Ilmupengetahuan dan Kesehatan

dengan Kunci untuk Kitab Suci

Mary Baker Eddy

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
dari naskah bahasa Inggris yang sah

Translated into Indonesian
from the authorized English text

Ilmupengetahuan

Science and Health

Indonesian

Edisi bahasa Indonesia

dan Kesehatan
dengan Kunci
untuk Kitab Suci

with Key to the Scriptures

karangan Mary Baker Eddy

Presiden Perguruan Tinggi Metafisika Massachusetts dan Pendeta Emeritus Gereja Pertama Kristus, Ahli Ilmupengetahuan, Boston, Massachusetts

President of Massachusetts Metaphysical College and Pastor Emeritus of The First Church of Christ, Scientist, Boston, Massachusetts

Kopi asli tanda tangan Mary Baker Eddy dan gambar meterai Salib dengan Mahkota adalah cap dagang The Christian Science ***Board of Directors.***

The facsimile of the signature of Mary Baker Eddy and the design of the Cross and Crown seal are trademarks of ***The Christian Science Board of Directors.***

Entered according to Act of Congress, in the year 1875, by
MARY BAKER GLOVER
In the Office of the Librarian of Congress, at Washington
Copyright renewed, 1903, by Mary Baker G. Eddy
Copyright extended, 1917
Copyright, 1890, by Mary Baker G. Eddy
Copyright renewed, 1918
Copyright, 1894, by Mary Baker G. Eddy
Copyright renewed, 1922
Copyright, 1901, by Mary Baker G. Eddy
Copyright renewed, 1929
Copyright, 1906, by Mary Baker G. Eddy
Copyright renewed, 1934

Indonesian edition © 1975, renewed 2003
The Chrisitan Science Board of Directors
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu. YOHANES 8:32

Tidaklah ada baik atau buruk, hanya pemikiran yang menentukannya demikian. SHAKESPEARE

T'lah Kau dengar doaku
Dan aku diberkati!
Inilah hukumMu yang mulia:
Engkau di sini dan *di mana-mana.*
MARY BAKER G. EDDY

Ye shall know the truth, and the truth shall make you free.
JOHN viii. 32

There is nothing either good or bad, but thinking makes it so.
SHAKESPEARE

Oh! Thou hast heard my prayer;
And I am blest!
This is Thy high behest:—
Thou here, and *everywhere.*
MARY BAKER G. EDDY

Catatan

Sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Mary Baker Eddy, di hadapan halaman-halaman terjemahan karangannya selalu dicantumkan naskah aslinya dalam bahasa Inggris.

Setiap kali istilah "Christian Science" (diucapkan: Krisc'n Saiens) muncul dalam naskah yang berbahasa Inggris, maka terjemahan harfiahnya, yakni "Ilmupengetahuan Kristen", digunakan dalam naskah yang berbahasa Indonesia, kecuali di tempat-tempat Ny. Eddy menunjuk kepada Christian Science sebagai nama yang diberikannya bagi penemuannya. Dalam hal yang demikian, yang dipakai ialah istilahnya dalam bahasa Inggris.

Petikan-petikan dari Alkitab pada umumnya diambil dari terjemahan yang diterbitkan pada tahun 1975 oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Tetapi apabila susunan kata-kata dalam Alkitab Indonesia mempunyai arti yang berbeda dari terjemahan Alkitab dalam bahasa Inggris yang dipakai oleh Mary Baker Eddy (yakni terjemahan King James), maka petikan itu diterjemahkan dari bahasa Inggris.

Note

In accordance with the rule established by Mary Baker Eddy, the English text always appears opposite the translated pages of her writings.

Wherever the term "Christian Science" occurs in the English text, the literal translation "Ilmupengetahuan Kristen" is employed in the Indonesian text, except where Mrs. Eddy refers to Christian Science as the name given by her to her discovery. In those instances the English term is retained.

The citations from the Bible are generally taken from the translation published in 1975 by the Indonesian Bible Society. However, in instances where the meaning differs from that of the English translation of the Bible used by Mary Baker Eddy (King James Version) the citations are translated from the English.

Contents

	Preface	vii
I	Prayer	1
II	Atonement and Eucharist	18
III	Marriage	56
IV	Christian Science versus Spiritualism	70
V	Animal Magnetism Unmasked	100
VI	Science, Theology, Medicine	107
VII	Physiology	165
VIII	Footsteps of Truth	201
IX	Creation	255
X	Science of Being	268
XI	Some Objections Answered	341
XII	Christian Science Practice	362
XIII	Teaching Christian Science	443
XIV	Recapitulation	465

Key to the Scriptures

XV	Genesis	501
XVI	The Apocalypse	558
XVII	Glossary	579
XVIII	Fruitage (in Indonesian only)	600

Daftar Isi

	Pendahuluan	vii
I	Doa	1
II	Pendamaian dan Perjamuan Suci	18
III	Perkawinan	56
IV	Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme	70
V	Magnetisme Hewani Dibuka Topengnya	100
VI	Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan	107
VII	Fisiologi	165
VIII	Jejak Langkah Kebenaran	201
IX	Ciptaan	255
X	Ilmupengetahuan tentang Wujud	268
XI	Beberapa Bantahan Dijawab	341
XII	Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen	362
XIII	Mengajar Ilmupengetahuan Kristen	443
XIV	Ikhtisar	465

Kunci untuk Kitab Suci

XV	Kejadian	501
XVI	Wahyu	558
XVII	Daftar Istilah dengan Keterangannya	579
XVIII	Buah Ilmupengetahuan Kristen	600

Preface

To those leaning on the sustaining infinite, to-day is big with blessings. The wakeful shepherd beholds the first faint morning beams, ere cometh the full radiance of a risen day. So shone the pale star to the prophet-shepherds; yet it traversed the night, and came where, in cradled obscurity, lay the Bethlehem babe, the human herald of Christ, Truth, who would make plain to benighted understanding the way of salvation through Christ Jesus, till across a night of error should dawn the morning beams and shine the guiding star of being. The Wise-men were led to behold and to follow this daystar of divine Science, lighting the way to eternal harmony.

The time for thinkers has come. Truth, independent of doctrines and time-honored systems, knocks at the portal of humanity. Contentment with the past and the cold conventionality of materialism are crumbling away. Ignorance of God is no longer the stepping-stone to faith. The only guarantee of obedience is a right apprehension of Him whom to know aright is Life eternal. Though empires fall, "the Lord shall reign forever."

A book introduces new thoughts, but it cannot make them speedily understood. It is the task of the sturdy pioneer to hew the tall oak and to cut the rough granite. Future ages must declare what the pioneer has accomplished.

Since the author's discovery of the might of Truth in

Pendahuluan

BAGI orang yang bersandar kepada yang tidak berhingga, yang memelihara segala-galanya, masa kini melimpah-limpah berkatnya. Gembala yang berjaga telah melihat sinar pagi yang mula-mula dan masih samar-samar, sebelum datang kecemerlangan hari yang sudah siang. Demikianlah bintang pudar bersinar bagi para nabi-penggembala; walaupun demikian dilaluinya gelap malam dan sampai ke palung, tempat berbaring tersembunyi bayi Betlehem, bentara insani akan Kristus, Kebenaran, yang akan menerangkan kepada pengertian yang diselubungi kegelapan jalan keselamatan dengan perantaraan Kristus Yesus, sampai melalui malam kesesatan fajar akan menyingsing dan bintang pemimpin segala wujud akan berkilau-kilauan. Orang Majus dibimbing untuk melihat dan mengikuti bintang timur Ilmupengetahuan ilahi ini, yang menerangi jalan yang membawa kepada keselarasan abadi.

Masa bagi pemikir sudah tiba. Tidak bergantung kepada ajaran kegerejaan dan sistem-sistem yang sudah lama dihormati, Kebenaran mengetuk pintu gerbang umat manusia. Kepuasan dengan masa lampau serta adat kebiasaan materialisme yang dingin sedang runtuh berangsur-angsur. Ketidaktahuan akan Allah tidak lagi merupakan batu loncatan mencapai iman. Satu-satunya yang menjamin ketaatan kepadaNya ialah suatu pengertian yang benar akan Dia; dan mengenal Allah dengan benar adalah Hidup abadi. Segala kerajaan dunia boleh jatuh, tetapi "TUHAN memerintah kekal selama-lamanya."

Sebuah buku mengemukakan pikiran baru, tetapi tidak dapat menjadikan pikiran itu dipahami dengan segera. Adalah tugas perintis jalan yang kuat perkasa untuk menebang pohon jati yang tinggi dan memecahkan batu granit yang kasar. Abad-abad yang akan datang akan memaklumkan apa yang dicapai oleh perintis itu.

Sejak penemuan pengarang tentang kekuasaan Kebenaran da-

the treatment of disease as well as of sin, her system has been fully tested and has not been found wanting; but to reach the heights of Christian Science, man must live in obedience to its divine Principle. To develop the full might of this Science, the discords of corporeal sense must yield to the harmony of spiritual sense, even as the science of music corrects false tones and gives sweet concord to sound.

Theology and physics teach that both Spirit and matter are real and good, whereas the fact is that Spirit is good and real, and matter is Spirit's opposite. The question, What is Truth, is answered by demonstration, — by healing both disease and sin; and this demonstration shows that Christian healing confers the most health and makes the best men. On this basis Christian Science will have a fair fight. Sickness has been combated for centuries by doctors using material remedies; but the question arises, Is there less sickness because of these practitioners? A vigorous "No" is the response deducible from two connate facts, — the reputed longevity of the Antediluvians, and the rapid multiplication and increased violence of diseases since the flood.

In the author's work, RETROSPECTION AND INTROSPECTION, may be found a biographical sketch, narrating experiences which led her, in the year 1866, to the discovery of the system that she denominated Christian Science. As early as 1862 she began to write down and give to friends the results of her Scriptural study, for the Bible was her sole teacher; but these compositions were crude, — the first steps of a child in the newly discovered world of Spirit.

lam menyembuhkan dosa maupun penyakit, sistemnya sudah 1
diuji dengan secukup-cukupnya dan ternyata memenuhi yang
diharapkan daripadanya; tetapi untuk mencapai titik-titik pun- 3
cak Ilmupengetahuan Kristen,* manusia harus hidup taat kepa-
da Asas ilahi Ilmupengetahuan. Untuk mengembangkan kekua-
saan penuh Ilmupengetahuan ini, ketidakselarasan penanggapan 6
badaniah harus menyerah kepada keselarasan penanggapan roh-
aniah, sebagaimana ilmu pengetahuan musik memperbaiki nada
yang sumbang dan memadu bunyi menjadi harmoni yang indah. 9

Teologi dan ilmu pengetahuan alam mengajarkan, bahwa
baik Roh maupun zat adalah sejati dan baik, padahal sebenar-
nya Rohlah yang baik dan sejati, dan zat ialah kebalikan dari 12
Roh. Pertanyaan, Apakah Kebenaran itu, dijawab dengan pem-
buktian — dengan menyembuhkan baik penyakit maupun dosa;
dan pembuktian ini menunjukkan bahwa penyembuhan Kristen 15
menambah kesehatan orang dan memperbaiki wataknya seba-
nyak-banyaknya. Pada dasar ini Ilmupengetahuan Kristen akan
diperlakukan dengan adil dalam perjuangannya. Telah berabad- 18
abad lamanya para dokter melawan penyakit dengan penawar
kebendaan; tetapi timbullah pertanyaan: Berkurangkah penya-
kit oleh karena usaha ahli kedokteran itu? Jawabannya ialah 21
"Sekali-kali tidak", berdasarkan dua kenyataan yang bertalian
satu sama lain — yaitu panjang umur yang masyhur pada ketu-
runan-keturunan sebelum air bah dan lekasnya penyakit bertam- 24
bah banyak dan hebat sesudah peristiwa itu.

Dalam karya pengarang RETROSPECTION AND INTROSPECTION
(Kenangan dan Renungan) kedapatan suatu sketsa tentang hi- 27
dupnya, yang menceriterakan pengalaman yang telah membim-
bingnya, dalam tahun 1866, kepada penemuan sistem yang dina-
mainya Christian Science.* Sudah dalam tahun 1862 ia mulai 30
menuliskan serta memberikan kepada sahabat-sahabatnya hasil
pelajarannya akan Kitab Suci, karena Alkitab adalah satu-satu-
nya pengajarnya; tetapi karangannya itu belum matang — ha- 33
nyalah langkah-langkah permulaan seorang anak dalam dunia
Roh yang baru ditemukan.

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

She also began to jot down her thoughts on the main subject, but these jottings were only infantile lispings of Truth. A child drinks in the outward world through the eyes and rejoices in the draught. He is as sure of the world's existence as he is of his own; yet he cannot describe the world. He finds a few words, and with these he stammeringly attempts to convey his feeling. Later, the tongue voices the more definite thought, though still imperfectly.

So was it with the author. As a certain poet says of himself, she "lisped in numbers, for the numbers came." Certain essays written at that early date are still in circulation among her first pupils; but they are feeble attempts to state the Principle and practice of Christian healing, and are not complete nor satisfactory expositions of Truth. To-day, though rejoicing in some progress, she still finds herself a willing disciple at the heavenly gate, waiting for the Mind of Christ.

Her first pamphlet on Christian Science was copyrighted in 1870; but it did not appear in print until 1876, as she had learned that this Science must be demonstrated by healing, before a work on the subject could be profitably studied. From 1867 until 1875, copies were, however, in friendly circulation.

Before writing this work, SCIENCE AND HEALTH, she made copious notes of Scriptural exposition, which have never been published. This was during the years 1867 and 1868. These efforts show her comparative ignorance of the stupendous Life-problem up to that time, and the degrees by which she came at length to its solution; but she values them as a parent

Pendahuluan

Dimulainya juga mencatat pikirannya tentang pokok utama, 1
tetapi catatan itu hanyalah cakap kanak-kanak yang pelat ten-
tang Kebenaran. Seorang kanak-kanak menangkap dunia luar 3
dengan matanya dan bergembira dalam hal itu. Yakin benar ia,
bahwa dunia ada, seperti ia yakin juga tentang kehidupannya
sendiri; sungguhpun demikian ia tidak dapat melukiskan dunia 6
itu. Diperolehnya beberapa patah perkataan, dan dengan perka-
taan itu dicobanyalah dengan tertegun-tegun menyampaikan pe-
rasaannya. Kemudian lidahnya mengucapkan pikiran yang lebih 9
jelas, walaupun masih belum sempurna.

Demikian jugalah hal pengarang. Sebagai yang dikatakan
oleh seorang pujangga tentang dirinya sendiri, pengarang pun 12
"bercakap dengan pelat dalam bait syair, karena bait syairlah
yang timbul." Beberapa karangan yang ditulisnya pada masa itu
masih beredar di antara murid-muridnya yang mula-mula, tetapi 15
karangan itu hanyalah percobaan lemah untuk menyatakan
Asas serta praktek penyembuhan Kristen dan sekali-kali bukan-
lah uraian yang lengkap atau memuaskan tentang Kebenaran. 18
Pada masa ini, walaupun bersuka cita karena sudah mencapai
beberapa kemajuan, pengarang masih juga seorang murid yang
patuh yang berdiri di pintu gerbang surga menantikan Budi 21
Kristus.

Dalam tahun 1870 pengarang memperoleh hak cipta atas risa-
latnya yang pertama tentang Ilmupengetahuan Kristen, tetapi 24
risalat itu baru dicetak pada tahun 1876, karena telah diinsafinya
bahwa Ilmupengetahuan ini harus dibuktikan dengan penyem-
buhan, sebelum suatu karya tentang pokok ini dapat dipelajari 27
dengan memberi hasil. Sungguhpun demikian, dari tahun 1867
sampai tahun 1875, beberapa salinan risalat itu sudah beredar di
antara sahabat-sahabatnya. 30

Sebelum dimulainya mengarang karya ini, ILMUPENGETAHUAN
DAN KESEHATAN, sudah dibuatnya catatan yang panjang lebar
sebagai uraian tentang Kitab Suci, yang tidak pernah diterbit- 33
kan. Hal itu terjadi dalam tahun 1867 dan 1868. Usaha itu me-
nunjukkan taraf ketidaktahuannya hingga waktu itu tentang ma-
salah Hidup yang luar biasa besarnya dan bagaimana pada 36
akhirnya dengan berangsur-angsur ia sampai kepada pemecah-

may treasure the memorials of a child's growth, and she would not have them changed.

The first edition of SCIENCE AND HEALTH was published in 1875. Various books on mental healing have since been issued, most of them incorrect in theory and filled with plagiarisms from SCIENCE AND HEALTH. They regard the human mind as a healing agent, whereas this mind is not a factor in the Principle of Christian Science. A few books, however, which are based on this book, are useful.

The author has not compromised conscience to suit the general drift of thought, but has bluntly and honestly given the text of Truth. She has made no effort to embellish, elaborate, or treat in full detail so infinite a theme. By thousands of well-authenticated cases of healing, she and her students have proved the worth of her teachings. These cases for the most part have been abandoned as hopeless by regular medical attendants. Few invalids will turn to God till all physical supports have failed, because there is so little faith in His disposition and power to heal disease.

The divine Principle of healing is proved in the personal experience of any sincere seeker of Truth. Its purpose is good, and its practice is safer and more potent than that of any other sanitary method. The unbiased Christian thought is soonest touched by Truth, and convinced of it. Only those quarrel with her method who do not understand her meaning, or discerning the truth, come not to the light lest their works be reproved. No intellectual proficiency is requisite in the learner, but sound morals are most desirable.

annya; akan tetapi catatan itu berharga sekali baginya seperti 1
kenang-kenangan tentang bertambah besar seorang anak ber-
harga bagi orang tuanya, dan ia tidak mengingini catatan itu 3
diubah.

Edisi pertama buku ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN di-
terbitkan dalam tahun 1875. Semenjak waktu itu telah keluar 6
pelbagai buku tentang penyembuhan secara mental, tetapi keba-
nyakan di antaranya tidak betul teorinya dan penuh dengan
pencurian karangan dari ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN. 9
Dalam buku-buku itu budi insani dianggap sebagai tenaga yang
menyembuhkan, padahal budi itu bukan suatu faktor dalam
Asas Ilmupengetahuan Kristen. Sungguhpun demikian, bebera- 12
pa buah karangan yang berdasarkan buku ini berguna juga.

Pengarang tidak memaksa hati nuraninya untuk menyenang-
kan jalan pikiran yang umum, melainkan dengan terus terang 15
dan jujur diberikannya kalam Kebenaran. Ia tidak berusaha un-
tuk menghiasi, mengolah sampai hal yang sekecil-kecilnya, atau
membahas secara terperinci suatu pokok yang bersifat tidak ber- 18
hingga seperti ini. Dengan beribu-ribu kesembuhan yang disah-
kan kebenarannya, pengarang dan murid-muridnya telah mem-
buktikan nilai ajarannya. Pada kebanyakan peristiwa itu orang 21
sakit sudah ditinggalkan oleh dokter biasa sebagai tidak dapat
disembuhkan lagi. Hanya sedikit orang sakit yang mau berpa-
ling kepada Allah sebelum gagal segala alat pertolongan keben- 24
daan, karena amatlah kurang iman kepada kesediaan serta ke-
kuasaanNya untuk menyembuhkan penyakit.

Asas ilahi segala penyembuhan dibuktikan dalam pengalaman 27
perseorangan tiap-tiap pencahari Kebenaran yang tulus. Tujuan
Asas ini adalah baik dan penerapan akan Asas ini lebih aman
dan lebih mujarab daripada cara kesehatan lain yang mana jua- 30
pun. Pikiran yang bersifat Kristen dan tidak berprasangka cepat
sekali disentuh oleh Kebenaran dan yakin kepadaNya. Yang
membantahi cara penyembuhan pengarang hanyalah orang 33
yang tidak mengerti maksudnya, atau yang meskipun melihat
kebenaran tidak mau datang kepada terang, supaya pekerjaan-
nya tidak dicela. Kepandaian intelektuil tidak dituntut dari pela- 36
jar, tetapi kesusilaan yang baik sangat perlu baginya.

Many imagine that the phenomena of physical healing in Christian Science present only a phase of the action of the human mind, which action in some unexplained way results in the cure of disease. On the contrary, Christian Science rationally explains that all other pathological methods are the fruits of human faith in matter,—faith in the workings, not of Spirit, but of the fleshly mind which must yield to Science.

The physical healing of Christian Science results now, as in Jesus' time, from the operation of divine Principle, before which sin and disease lose their reality in human consciousness and disappear as naturally and as necessarily as darkness gives place to light and sin to reformation. Now, as then, these mighty works are not supernatural, but supremely natural. They are the sign of Immanuel, or "God with us,"—a divine influence ever present in human consciousness and repeating itself, coming now as was promised aforetime,

> To preach deliverance to the captives [of sense],
> And recovering of sight to the blind,
> To set at liberty them that are bruised.

When God called the author to proclaim His Gospel to this age, there came also the charge to plant and water His vineyard.

The first school of Christian Science Mind-healing was started by the author with only one student in Lynn, Massachusetts, about the year 1867. In 1881, she opened the Massachusetts Metaphysical College in Boston, under the seal of the Commonwealth, a law relative to colleges having been passed, which enabled her to get this institution chartered for medical pur-

Pendahuluan

Banyak orang beranggapan, bahwa kenyataan tentang pe- 1
nyembuhan jasmaniah dalam Ilmupengetahuan Kristen hanya
memperlihatkan suatu tahap pekerjaan budi insani dan bahwa 3
pekerjaan itu, dengan sesuatu jalan yang tidak dapat diterang-
kan, mengakibatkan kesembuhan penyakit. Sebaliknya Ilmupe-
ngetahuan Kristen dengan pemikiran yang benar menerangkan, 6
bahwa tiap-tiap cara penyembuhan yang lain adalah hasil keper-
cayaan manusia kepada zat — suatu kepercayaan, bukan kepada
pekerjaan Roh, melainkan kepada pekerjaan budi kedagingan 9
yang harus menyerah kepada Ilmupengetahuan.

Penyembuhan jasmaniah dalam Ilmupengetahuan Kristen, se-
karang ini sebagai pada masa Yesus, adalah akibat pekerjaan 12
Asas ilahi, dan di hadirat Asas ini dosa dan penyakit kehilangan
kesejatiannya dalam kesadaran insani dan lenyap sama wajar-
nya dan sama pastinya seperti kegelapan meluangkan tempat 15
kepada terang dan dosa kepada pembaharuan. Seperti dahulu,
sekarang pun pekerjaan agung ini bukan melebihi yang wajar,
melainkan adalah sangat wajar. Hal itu ialah tanda Imanuel, 18
atau "Allah menyertai kita" — suatu pengaruh ilahi, yang senan-
tiasa hadir di-dalam kesadaran insani, berulang-ulang menyata-
kan diri, dan yang kini datang sebagai telah dijanjikan dahulu 21
kala

> Untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang
> tawanan [tawanan pancaindera], 24
> Dan penglihatan bagi orang-orang buta,
> Untuk membebaskan orang-orang yang tertindas.

Ketika Allah memanggil pengarang untuk memaklumkan In- 27
jilNya kepada zaman ini, maka diturunkanNya jugalah amanat
untuk menanami dan menyirami kebun anggurNya.

Sekolah yang pertama tentang penyembuhan dengan Budi se- 30
cara Ilmupengetahuan Kristen dimulai oleh pengarang dengan
satu orang murid saja di kota Lynn, negara bagian Massachu-
setts, sekitar tahun 1867. Dalam tahun 1881, dengan pengesahan 33
negara, dibukanya Perguruan Tinggi untuk Metafisika di Bos-
ton, Massachusetts, karena telah diterima baik suatu undang-
undang tentang perguruan tinggi, sehingga lembaganya itu da- 36

poses. No charters were granted to Christian Scientists for such institutions after 1883, and up to that date, hers was the only College of this character which had been established in the United States, where Christian Science was first introduced.

During seven years over four thousand students were taught by the author in this College. Meanwhile she was pastor of the first established Church of Christ, Scientist; President of the first Christian Scientist Association, convening monthly; publisher of her own works; and (for a portion of this time) sole editor and publisher of the Christian Science Journal, the first periodical issued by Christian Scientists. She closed her College, October 29, 1889, in the height of its prosperity with a deep-lying conviction that the next two years of her life should be given to the preparation of the revision of SCIENCE AND HEALTH, which was published in 1891. She retained her charter, and as its President, reopened the College in 1899 as auxiliary to her church. Until June 10, 1907, she had never read this book throughout consecutively in order to elucidate her idealism.

In the spirit of Christ's charity, — as one who "hopeth all things, endureth all things," and is joyful to bear consolation to the sorrowing and healing to the sick, — she commits these pages to honest seekers for Truth.

MARY BAKER EDDY

pat diakui pemerintah sebagai suatu lembaga untuk maksud pe- 1
nyembuhan. Sesudah tahun 1883 tidak diberikan izin yang resmi
lagi kepada para Ahli Ilmupengetahuan Kristen untuk menga- 3
dakan lembaga yang demikian, dan sampai waktu itu Perguruan
Tingginya adalah satu-satunya sekolah dengan maksud ini yang
didirikan di Amerika Serikat, yaitu negara, tempat Ilmupengeta- 6
huan Kristen mula-mula diberitahukan.

Dalam tujuh tahun, lebih dari empat ribu orang murid mene-
rima pelajaran dari pengarang pada Perguruan Tinggi itu. Sela- 9
ma waktu itu pengarang menjabat juga sebagai pendeta dari
Gereja Kristus, Ahli Ilmupengetahuan, yang pertama yang per-
nah didirikan; sebagai Presiden dari Perkumpulan Para Ahli Il- 12
mupengetahuan Kristen yang pertama, yang mengadakan perte-
muan sekali sebulan; sebagai penerbit karang-karangannya
sendiri; dan (untuk sebagian waktu itu) sebagai satu-satunya re- 15
daktur dan penerbit majalah Christian Science Journal, majalah
yang pertama yang dikeluarkan oleh para Ahli Ilmupengetahu-
an Kristen. Pada tanggal 29 Oktober 1889 ditutup pengarang 18
Perguruan Tingginya, yang pada waktu itu sedang pada puncak
perkembangannya, karena ia mempunyai suatu keyakinan yang
kuat sekali bahwa dua tahun yang berikut dalam hidupnya ha- 21
rus dibaktikan kepada pekerjaan perbaikan buku ILMUPENGETA-
HUAN DAN KESEHATAN, dan buku yang telah diperbaiki itu diter-
bitkan dalam tahun 1891. Izin negara yang diperolehnya masih 24
tetap berlaku, dan dalam tahun 1899 sebagai Presidennya ia
membuka kembali Perguruan Tinggi itu sebagai suatu bagian
gerejanya. Sampai tanggal 10 Juni 1907 ia belum pernah mem- 27
baca seluruh buku ini berturut-turut untuk menjelaskan idealis-
menya.

Dengan roh kasih Kristus — sebagai seseorang yang "mengha- 30
rapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu", dan
yang bergembira membawa penghiburan kepada orang yang
berduka cita dan kesembuhan kepada orang sakit — dipercaya- 33
kannyalah halaman-halaman ini kepada semua pencahari Kebe-
naran yang jujur.

MARY BAKER EDDY

Science and Health

CHAPTER I

Prayer

For verily I say unto you, That whosoever shall say unto this mountain, Be thou removed, and be thou cast into the sea; and shall not doubt in his heart, but shall believe that those things which he saith shall come to pass; he shall have whatsoever he saith. Therefore I say unto you, What things soever ye desire when ye pray, believe that ye receive them, and ye shall have them.

Your Father knoweth what things ye have need of, before ye ask Him. — CHRIST JESUS.

THE prayer that reforms the sinner and heals the sick is an absolute faith that all things are possible to God, — a spiritual understanding of Him, an unselfed love. Regardless of what another may say or think on this subject, I speak from experience. Prayer, watching, and working, combined with self-immolation, are God's gracious means for accomplishing whatever has been successfully done for the Christianization and health of mankind.

Thoughts unspoken are not unknown to the divine Mind. Desire is prayer; and no loss can occur from trusting God with our desires, that they may be moulded and exalted before they take form in words and in deeds.

Ilmupengetahuan dan Kesehatan

BAB I

Doa

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Karena itu aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.

Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepadaNya. — KRISTUS YESUS.

DOA yang membaharui orang berdosa dan menyembuhkan orang sakit adalah suatu iman yang mutlak, bahwa segala sesuatu mungkin bagi Allah — suatu pengertian rohaniah tentang Dia, suatu kasih yang bebas dari diri. Apa juapun yang dikatakan atau dipikirkan orang lain tentang pokok ini, yang saya sebutkan ialah menurut pengalaman. Doa, berjaga, dan bekerja, bergabung dengan penyerahan diri, adalah jalan kasih karunia Allah untuk melaksanakan segala yang pernah dilakukan dengan berhasil untuk mengkristenkan dan menyehatkan umat manusia.

Pikiran yang tidak diucapkan bukanlah tidak diketahui oleh Budi ilahi. Keinginan adalah doa; dan kita tidak akan kehilangan sesuatu juapun dengan mempercayakan keinginan kita kepada Allah supaya dibentuk dan diluhurkan sebelum menjadi nyata dalam kata-kata dan perbuatan.

Prayer

What are the motives for prayer? Do we pray to make ourselves better or to benefit those who hear us, to enlighten the infinite or to be heard of men? Are we benefited by praying? Yes, the desire which goes forth hungering after righteousness is blessed of our Father, and it does not return unto us void.

Right motives

God is not moved by the breath of praise to do more than He has already done, nor can the infinite do less than bestow all good, since He is unchanging wisdom and Love. We can do more for ourselves by humble fervent petitions, but the All-loving does not grant them simply on the ground of lip-service, for He already knows all.

Deity unchangeable

Prayer cannot change the Science of being, but it tends to bring us into harmony with it. Goodness attains the demonstration of Truth. A request that God will save us is not all that is required. The mere habit of pleading with the divine Mind, as one pleads with a human being, perpetuates the belief in God as humanly circumscribed, — an error which impedes spiritual growth.

God is Love. Can we ask Him to be more? God is intelligence. Can we inform the infinite Mind of anything He does not already comprehend? Do we expect to change perfection? Shall we plead for more at the open fount, which is pouring forth more than we accept? The unspoken desire does bring us nearer the source of all existence and blessedness.

God's standard

Asking God to *be* God is a vain repetition. God is "the same yesterday, and to-day, and forever;" and

Doa

Apakah yang merupakan alasan doa? Adakah kita mendoa untuk memperbaiki diri kita sendiri atau untuk mendatangkan manfaat kepada orang yang mendengar kita, untuk memberi keterangan kepada yang tidak berhingga atau untuk didengar oleh manusia? Adakah mendoa bermanfaat bagi kita? Sesungguhnyalah demikian; keinginan yang keluar dari hati, haus akan kebenaran, diberkati oleh Bapa kita dan tidak akan kembali kepada kita dengan sia-sia.

Alasan-alasan yang benar

Allah tidak dipengaruhi oleh puji-pujian untuk berbuat lebih daripada yang telah diperbuatNya; Dia yang tidak berhingga tidak dapat juga berbuat kurang daripada menganugerahkan segala kebaikan, karena Ia adalah kebijaksanaan dan Kasih yang bersifat tidak berubah-ubah. Kita dapat berbuat lebih banyak bagi diri kita sendiri dengan doa permohonan yang sungguh-sungguh dan rendah hati, tetapi Yang Maha Pengasih tidak mengabulkannya hanya berdasarkan ucapan bibir saja, karena Ia telah mengetahui segala sesuatu.

Ketuhanan tidak berubah-ubah

Doa tidak dapat mengubah Ilmupengetahuan tentang wujud, tetapi membantu menyelaraskan kita dengan hal itu. Kebaikan mencapai pembuktian akan Kebenaran. Lebih banyak yang dituntut kepada kita daripada semata-mata bermohon kepada Allah untuk menyelamatkan kita. Kebiasaan untuk tidak lain daripada hanya bermohon kepada Budi ilahi, seperti kita bermohon kepada seorang makhluk insani, mengekalkan kepercayaan bahwa Allah adalah berbatas secara insani — suatu kesesatan yang mengalangi pertumbuhan rohaniah.

Allah adalah Kasih. Dapatkah kita memohonNya menjadi lebih daripada itu? Allah adalah kecerdasan. Dapatkah kita beri tahukan kepada Budi yang tidak berhingga sesuatu yang belum diketahuiNya? Adakah kita mengharapkan akan mengubahi kesempurnaan? Akan kita pohonkankah lebih banyak lagi pada sumber yang terbuka, yang telah mencurahkan lebih banyak daripada yang kita mau menerima? Keinginan yang tidak diucapkan membawa kita lebih dekat kepada sumber semua kehidupan dan kebahagiaan.

Ukuran Allah

Bermohon kepada Allah supaya Ia *bersifat* sebagai Allah adalah suatu ulangan perkataan yang sia-sia. Allah itu "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya";

He who is immutably right will do right without being reminded of His province. The wisdom of man is not sufficient to warrant him in advising God.

The spiritual mathematics

Who would stand before a blackboard, and pray the principle of mathematics to solve the problem? The rule is already established, and it is our task to work out the solution. Shall we ask the divine Principle of all goodness to do His own work? His work is done, and we have only to avail ourselves of God's rule in order to receive His blessing, which enables us to work out our own salvation.

The Divine Being must be reflected by man,—else man is not the image and likeness of the patient, tender, and true, the One "altogether lovely;" but to understand God is the work of eternity, and demands absolute consecration of thought, energy, and desire.

Prayerful ingratitude

How empty are our conceptions of Deity! We admit theoretically that God is good, omnipotent, omnipresent, infinite, and then we try to give information to this infinite Mind. We plead for unmerited pardon and for a liberal outpouring of benefactions. Are we really grateful for the good already received? Then we shall avail ourselves of the blessings we have, and thus be fitted to receive more. Gratitude is much more than a verbal expression of thanks. Action expresses more gratitude than speech.

If we are ungrateful for Life, Truth, and Love, and yet return thanks to God for all blessings, we are insincere and incur the sharp censure our Master pronounces on hypocrites. In such a case, the only acceptable prayer is to put the finger on the lips and remember our blessings. While the heart is far from

dan Dia, yang dengan tidak berubah-ubah selalu bersifat benar, akan berbuat yang benar tanpa diingatkan kepada pekerjaan-Nya. Kebijaksanaan seorang manusia tidaklah cukup untuk memberinya hak menasihati Allah.

Siapakah, kalau dipanggil di depan papan tulis, akan meminta asas ilmu pasti memecahkan soal hitungan? Aturannya sudah ditetapkan, dan tentulah tugas kita untuk mencari pemecahannya. Akan kita pohonkankah kepada Asas ilahi segala kebaikan untuk melakukan pekerjaanNya sendiri? PekerjaanNya sudah selesai, dan kita hanya perlu mempergunakan aturan Allah untuk menerima berkatNya, dan hal itu menyanggupkan kita mengerjakan keselamatan kita sendiri.

Ilmu pasti rohaniah

Wujud Ilahi harus dicerminkan oleh manusia—kalau tidak, manusia bukanlah gambar dan keserupaan Wujud yang sabar, lembut hati, dan hakiki, Wujud Esa, yang "segala sesuatu pada-Nya menarik"; tetapi memahami Allah adalah pekerjaan keabadian dan menuntut pembaktian mutlak seluruh pikiran, tenaga, dan keinginan.

Alangkah kosongnya paham kita tentang Ketuhanan! Dalam teori kita benarkan, bahwa Allah adalah baik, mahakuasa, hadir di mana-mana, tidak berhingga, lalu kita berusaha memberi keterangan kepada Budi yang tidak berhingga ini. Kita memohon pengampunan yang tidak berhak kita peroleh dan suatu pencurahan berkat yang mahamurah. Sungguh-sungguh bersyukurkah kita untuk kebaikan yang sudah kita terima? Maka kita akan mempergunakan berkat yang kita miliki dan dengan demikian menjadi layak untuk menerima lebih banyak lagi. Bersyukur hati adalah jauh lebih daripada mengucapkan terima kasih dengan kata-kata saja. Perbuatan lebih menyatakan rasa syukur daripada perkataan.

Tidak bersyukur yang bersembunyi dalam doa

Jika kita tidak bersyukur atas Hidup, Kebenaran, dan Kasih, sungguhpun demikian mengucapkan syukur kepada Allah untuk segala berkat, maka kita tidak tulus dan patut menerima celaan pedas yang diucapkan Sang Guru kita terhadap orang munafik. Dalam hal seperti itu satu-satunya doa yang dapat diterima ialah meletakkan jari di bibir dan mengingat segala berkat kita. Selama hati kita jauh dari Kebenaran dan Kasih ilahi, kita tidak

divine Truth and Love, we cannot conceal the ingratitude of barren lives.

What we most need is the prayer of fervent desire for growth in grace, expressed in patience, meekness, love, and good deeds. To keep the commandments of our Master and follow his example, is our proper debt to him and the only worthy evidence of our gratitude for all that he has done. Outward worship is not of itself sufficient to express loyal and heartfelt gratitude, since he has said: "If ye love me, keep my commandments."

Efficacious petitions

The habitual struggle to be always good is unceasing prayer. Its motives are made manifest in the blessings they bring, — blessings which, even if not acknowledged in audible words, attest our worthiness to be partakers of Love.

Simply asking that we may love God will never make us love Him; but the longing to be better and holier, expressed in daily watchfulness and in striving to assimilate more of the divine character, will mould and fashion us anew, until we awake in His likeness. We reach the Science of Christianity through demonstration of the divine nature; but in this wicked world goodness will "be evil spoken of," and patience must bring experience.

Watchfulness requisite

Audible prayer can never do the works of spiritual understanding, which regenerates; but silent prayer, watchfulness, and devout obedience enable us to follow Jesus' example. Long prayers, superstition, and creeds clip the strong pinions of love, and clothe religion in human forms. Whatever mate-

Veritable devotion

dapat menyembunyikan kekurangan syukur suatu kehidupan yang kersang.

Yang terutama sekali kita perlukan ialah doa keinginan yang sungguh-sungguh untuk bertambah-tambah dalam kasih karunia, doa yang dinyatakan dalam kesabaran, kelemahlembutan, kasih, dan perbuatan yang baik.

Permohonan yang berhasil

Menuruti segala perintah Sang Guru kita dan mengikuti teladannya, itulah utang kita yang sebenarnya kepadanya dan satu-satunya bukti yang layak akan terima kasih kita atas semua yang diperbuatnya. Penyembahan yang lahir saja tidak cukup untuk menyatakan terima kasih yang tulus ikhlas dan sedalam-dalamnya, karena ia telah bersabda: "Jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintahku."

Usaha yang terus-menerus untuk senantiasa bersifat baik adalah mendoa dengan tidak berhenti-hentinya. Alasan doa yang demikian ternyata dari berkat yang didatangkannya — berkat, yang meskipun tidak diakui dengan kata-kata yang diucapkan, menyaksikan, bahwa kita layak untuk mengambil bagian dalam Kasih.

Hanya bermohon saja, supaya kita boleh mengasihi Allah, tidak pernah akan membuat kita mengasihiNya; tetapi keinginan untuk menjadi lebih baik dan suci, yang kita nyatakan dalam kewaspadaan sehari-hari dan dalam berusaha lebih banyak memiliki tabiat ilahi, akan membentuk dan membaharui kita kembali sampai kita bangun sebagai keserupaanNya. Kita mencapai Ilmupengetahuan Kekristenan dengan membuktikan sifat ilahi; tetapi di dalam dunia yang jahat ini kebaikan akan "difitnah" dan kesabaran haruslah mendatangkan pengalaman.

Kewaspadaan diperlukan

Berdoa dengan bersuara tidak pernah dapat melakukan pekerjaan pengertian rohaniah, yang menyebabkan kita lahir kembali; tetapi mendoa dalam hati, kewaspadaan, dan ketaatan yang berbakti menyanggupkan kita mengikuti teladan Yesus. Doa yang panjang, takhyul, dan pengakuan keimanan memotong sayap kasih yang kuat dan membajui agama dengan bentuk insani. Segala yang membuat penyembahan menjadi bersifat kebendaan merintangi pertumbuhan

Pembaktian yang hakiki

rializes worship hinders man's spiritual growth and keeps him from demonstrating his power over error.

Sorrow and reformation

Sorrow for wrong-doing is but one step towards reform and the very easiest step. The next and great step required by wisdom is the test of our sincerity, — namely, reformation. To this end we are placed under the stress of circumstances. Temptation bids us repeat the offence, and woe comes in return for what is done. So it will ever be, till we learn that there is no discount in the law of justice and that we must pay "the uttermost farthing." The measure ye mete "shall be measured to you again," and it will be full "and running over."

Saints and sinners get their full award, but not always in this world. The followers of Christ drank his cup. Ingratitude and persecution filled it to the brim; but God pours the riches of His love into the understanding and affections, giving us strength according to our day. Sinners flourish "like a green bay tree;" but, looking farther, the Psalmist could see their end, — the destruction of sin through suffering.

Cancellation of human sin

Prayer is not to be used as a confessional to cancel sin. Such an error would impede true religion. Sin is forgiven only as it is destroyed by Christ, — Truth and Life. If prayer nourishes the belief that sin is cancelled, and that man is made better merely by praying, prayer is an evil. He grows worse who continues in sin because he fancies himself forgiven.

Diabolism destroyed

An apostle says that the Son of God [Christ] came to "destroy the *works* of the devil." We should follow our divine Exemplar, and seek the destruction of all evil works, error and disease included.

rohaniah manusia dan mencegahnya membuktikan kekuasaan- 1
nya atas kesesatan.

Menyesal tentang perbuatan kita yang salah hanya merupa- 3
kan satu langkah menuju perbaikan dan adalah langkah yang
semudah-mudahnya. Langkah besar yang beri- Menyesal dan
kut yang dituntut oleh kebijaksanaan ilahi meru- pembaharuan 6
pakan batu ujian akan ketulusan kita—yakni pembaharuan.
Untuk mencapai tujuan itu kita ditempatkan di bawah tekanan
keadaan. Godaan mengajak kita untuk mengulang pelanggaran, 9
dan penderitaan datang sebagai balasan bagi yang telah kita
perbuat. Hal itu akan selalu demikian, sampai kita insaf, bahwa
hukum keadilan tidak mengizinkan potongan bayaran dan kita 12
harus membayar "hutang . . . sampai lunas." "Ukuran yang
kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu" dan
ukuran itu akan penuh sampai "tumpah ke luar." 15

Orang suci dan orang berdosa menerima balasan perbuatan-
nya dengan sepenuh-penuhnya, tetapi tidak selalu di dunia ini.
Para pengikut Kristus minum dari cawannya. Sikap tidak berte- 18
rima kasih dan aniaya memenuhi cawan itu sampai ke tepinya;
tetapi Allah mencurahkan kekayaan kasihNya ke dalam penger-
tian dan kalbu, dan tiap-tiap hari memberi kekuatan sesuai de- 21
ngan keperluan kita. Orang berdosa tumbuh mekar "seperti po-
hon aras Libanon"; tetapi, memandang lebih jauh lagi, Penyair
Mazmur dapat melihat kesudahan mereka—yakni pemusnahan 24
dosa dengan jalan penderitaan.

Doa seharusnya jangan dipergunakan sebagai pengakuan
dosa untuk menghapuskan dosa itu. Kesesatan yang demikian 27
merintangi agama yang sebenarnya. Dosa hanya Penghapusan
diampuni apabila dimusnahkan oleh Kristus— dosa insani
Kebenaran dan Hidup. Jikalau doa menguatkan kepercayaan 30
bahwa dosa dihapuskan dan manusia diperbaiki dengan jalan
berdoa semata-mata, maka doa adalah suatu kejahatan. Barang
siapa terus berbuat dosa karena ia menyangka dirinya sudah 33
diampuni, tentu bertambah jahatnya.

Seorang rasul berkata, bahwa Anak Allah [yaitu Kristus] da-
tang untuk "membinasakan *perbuatan-perbuatan* Perbuatan iblis 36
Iblis itu." Kita harus menurut Teladan ilahi kita dimusnahkan
dan berusaha memusnahkan segala pekerjaan jahat, termasuk

We cannot escape the penalty due for sin. The Scriptures say, that if we deny Christ, "he also will deny us." Divine Love corrects and governs man. Men may pardon, but this divine Principle alone reforms the sinner. God is not separate from the wisdom He bestows. The talents He gives we must improve. Calling on Him to forgive our work badly done or left undone, implies the vain supposition that we have nothing to do but to ask pardon, and that afterwards we shall be free to repeat the offence.

Pardon and amendment

To cause suffering as the result of sin, is the means of destroying sin. Every supposed pleasure in sin will furnish more than its equivalent of pain, until belief in material life and sin is destroyed. To reach heaven, the harmony of being, we must understand the divine Principle of being.

"God is Love." More than this we cannot ask, higher we cannot look, farther we cannot go. To suppose that God forgives or punishes sin according as His mercy is sought or unsought, is to misunderstand Love and to make prayer the safety-valve for wrong-doing.

Mercy without partiality

Jesus uncovered and rebuked sin before he cast it out. Of a sick woman he said that Satan had bound her, and to Peter he said, "Thou art an offence unto me." He came teaching and showing men how to destroy sin, sickness, and death. He said of the fruitless tree, "[It] is hewn down."

Divine severity

It is believed by many that a certain magistrate, who lived in the time of Jesus, left this record: "His rebuke is fearful." The strong language of our Master confirms this description.

kesesatan dan penyakit juga. Kita tidak dapat melepaskan diri 1
dari hukuman untuk dosa. Kitab Suci mengatakan, jikalau kita
menyangkal Kristus, maka "dia pun akan menyangkal kita." 3

Kasih ilahi memperbaiki dan memerintahi manusia. Orang dapat memaafkan, tetapi hanya Asas ilahi ini sajalah yang mem-
baharui orang berdosa. Allah tidak terpisah dari 6
kebijaksanaan yang dianugerahkanNya. Bakat*
yang diberikanNya haruslah kita pergunakan. Bermohon kepa-
daNya untuk mengampuni pekerjaan yang kurang baik kita per- 9
buat atau sama sekali tidak kita lakukan, berarti menaruh ang-
gapan yang sia-sia bahwa kita tidak usah berbuat sesuatu juapun
lain daripada meminta ampun, dan sesudah itu kita bebas untuk 12
mengulang pelanggaran kita.

Pengampunan dan perbaikan

Menyebabkan penderitaan sebagai akibat dosa, itulah cara
untuk memusnahkan dosa. Tiap-tiap kenikmatan yang kita 15
sangka kita peroleh dari dosa akan mendatangkan penderitaan
yang lebih banyak daripada imbangan kenikmatan itu, sampai
kepercayaan kepada hidup yang kebendaan serta dosa musnah. 18
Untuk mencapai surga, keselarasan wujud, kita harus mema-
hami Asas ilahi segala wujud.

"Allah adalah Kasih." Lebih dari itu tidak dapat kita pohon- 21
kan, lebih tinggi tidak dapat kita lihat, lebih jauh tidak dapat
kita capai. Menyangka, bahwa Allah mengam-
puni dosa atau menghukumnya sebanding de- 24
ngan rahmatNya dipohonkan atau tidak, berarti salah mema-
hami Kasih dan memakai doa sebagai suatu katup aman untuk
berbuat jahat. 27

Rahmat tanpa sifat berat sebelah

Yesus menyingkapkan dosa dan menegurnya, sebelum dibu-
angkannya dosa itu. Tentang seorang perempuan yang sakit
dikatakannya bahwa ia diikat oleh Iblis, dan ke- 30
pada Petrus sabdanya: "Engkau suatu batu san-
dungan bagiku." Ia datang untuk mengajarkan serta menunjuk-
kan kepada manusia bagaimana memusnahkan dosa, penyakit, 33
dan maut. Tentang pohon yang tidak berbuah disabdakannya:
"[Pohon itu] pasti ditebang."

Kekerasan ilahi

Diceriterakan orang, bahwa seorang pembesar negeri yang hi- 36
dup pada masa Yesus mengatakan tentang dia: "Tegurannya
dahsyat sekali." Bahasa Sang Guru kita yang keras membenar-
kan lukisan itu. 39

* Lihatlah Matius 25:14-30.

The only civil sentence which he had for error was, "Get thee behind me, Satan." Still stronger evidence that Jesus' reproof was pointed and pungent is found in his own words, — showing the necessity for such forcible utterance, when he cast out devils and healed the sick and sinning. The relinquishment of error deprives material sense of its false claims.

Audible prayer is impressive; it gives momentary solemnity and elevation to thought. But does it produce any lasting benefit? Looking deeply into these things, we find that "a zeal . . . not according to knowledge" gives occasion for reaction unfavorable to spiritual growth, sober resolve, and wholesome perception of God's requirements. The motives for verbal prayer may embrace too much love of applause to induce or encourage Christian sentiment.

Audible praying

Physical sensation, not Soul, produces material ecstasy and emotion. If spiritual sense always guided men, there would grow out of ecstatic moments a higher experience and a better life with more devout self-abnegation and purity. A self-satisfied ventilation of fervent sentiments never makes a Christian. God is not influenced by man. The "divine ear" is not an auditory nerve. It is the all-hearing and all-knowing Mind, to whom each need of man is always known and by whom it will be supplied.

Emotional utterances

The danger from prayer is that it may lead us into temptation. By it we may become involuntary hypocrites, uttering desires which are not real and consoling ourselves in the midst of sin with the recollection that we have prayed over it or mean to ask forgiveness at some later day. Hypocrisy is fatal to religion.

Danger from audible prayer

Doa 7

Satu-satunya perkataannya yang sopan terhadap kesesatan ia- 1
lah: "Enyahlah Iblis." Bukti yang lebih jelas lagi tentang teguran
Yesus yang tajam dan pedas kedapatan dalam perkataannya 3
sendiri — perkataan yang menunjukkan bagaimana perlunya
ucapan kuat yang demikian, ketika ia mengusir setan dan me-
nyembuhkan orang sakit dan orang berdosa. Dengan meninggal- 6
kan kesesatan, kita menanggalkan dari penanggapan kebendaan
tuntutan palsunya.

Berdoa dengan bersuara menimbulkan kesan; untuk sesaat la- 9
manya didatangkannya suatu suasana yang khidmat dan dilu-
hurkannya pikiran. Tetapi dapatkah dihasilkan-
nya manfaat yang tetap? Bila kita dalami hal itu 12
sampai ke dasarnya, maka kita lihat, bahwa "giat . . . tetapi
tanpa pengertian" dapat menimbulkan suatu akibat yang tidak
baik bagi pertumbuhan rohaniah, ketetapan hati yang tenang, 15
dan paham yang benar tentang apa yang dituntut Allah kepada
kita. Alasan yang mendorong kita untuk berdoa dengan bersua-
ra mungkin terlalu banyak mengandung keinginan memperoleh 18
pujian, sehingga tidak dapat menimbulkan atau menguatkan
pikiran dan perasaan yang bersifat Kristen.

Berdoa dengan bersuara

Penanggapan jasmaniah, bukan Jiwa, itulah yang mengada- 21
kan rasa amat suka cita dan rasa terharu yang kebendaan. Kalau
orang selalu dipimpin oleh penanggapan rohani-
ah, maka sebagai hasil saat-saat suka cita yang 24
sangat tentu akan tumbuh suatu pengalaman yang lebih luhur
dan suatu hidup yang lebih baik, dengan lebih banyak penyang-
kalan diri yang berbakti dan kemurnian. Mengeluarkan perasa- 27
an hati yang berapi-api secara puas akan diri sendiri tidak per-
nah akan menjadikan kita seorang Kristen. Allah tidak dipenga-
ruhi oleh manusia. "Telinga ilahi" bukanlah suatu urat saraf 30
pendengar. Itulah Budi yang maha mendengar dan maha
mengetahui, yang selamanya sudah tahu tiap-tiap keperluan ma-
nusia dan yang akan melengkapi keperluan itu. 33

Ucapan yang terharu

Ada bahaya, bahwa doa membawa kita ke dalam godaan.
Dengan tidak disengaja kita dapat dijadikannya orang munafik
yang mengucapkan keinginan yang tidak sejati 36
dan di tengah-tengah dosa kita menghibur diri
sendiri dengan pikiran bahwa kita telah berdoa mengenai hal itu
atau bermaksud akan meminta ampun di kemudian hari. Kemu- 39
nafikan bersifat mematikan bagi agama.

Bahaya berdoa dengan bersuara

A wordy prayer may afford a quiet sense of self-justification, though it makes the sinner a hypocrite. We never need to despair of an honest heart; but there is little hope for those who come only spasmodically face to face with their wickedness and then seek to hide it. Their prayers are indexes which do not correspond with their character. They hold secret fellowship with sin, and such externals are spoken of by Jesus as "like unto whited sepulchres . . . full . . . of all uncleanness."

Aspiration and love

If a man, though apparently fervent and prayerful, is impure and therefore insincere, what must be the comment upon him? If he reached the loftiness of his prayer, there would be no occasion for comment. If we feel the aspiration, humility, gratitude, and love which our words express,—this God accepts; and it is wise not to try to deceive ourselves or others, for "there is nothing covered that shall not be revealed." Professions and audible prayers are like charity in one respect,—they "cover the multitude of sins." Praying for humility with whatever fervency of expression does not always mean a desire for it. If we turn away from the poor, we are not ready to receive the reward of Him who blesses the poor. We confess to having a very wicked heart and ask that it may be laid bare before us, but do we not already know more of this heart than we are willing to have our neighbor see?

Searching the heart

We should examine ourselves and learn what is the affection and purpose of the heart, for in this way only can we learn what we honestly are. If a friend informs us of a fault, do we listen patiently to the rebuke and credit what is said? Do we not

Doa

Doa yang penuh kata-kata mungkin mendatangkan suatu perasaan tenang berdasarkan pembenaran diri sendiri, meskipun orang berdosa dijadikannya seorang munafik. Tidak pernah kita perlu berputus asa tentang suatu hati yang jujur; tetapi hanya sedikit harapan bagi orang yang kadang-kadang saja berhadapan dengan kejahatannya sendiri dan kemudian berusaha menyembunyikannya. Isi doa mereka tidaklah sesuai dengan wataknya. Secara rahasia mereka turut mengambil bagian dalam dosa, dan tentang orang yang bersikap bermuka-muka seperti itu Yesus bersabda bahwa mereka "sama seperti kuburan yang dilabur putih, . . . penuh . . . pelbagai jenis kotoran."

Jikalau seseorang, meskipun kelihatannya bersungguh-sungguh dalam agama dan sering berdoa, tidak murni dan karena itu tidak tulus, maka apakah yang harus dikatakan tentang orang itu? Jika kehidupannya menyatakan tinggi isi doanya, maka tidak ada alasan untuk mengatakan sesuatu tentang dia. Jika kita merasakan keinginan, kerendahan hati, syukur, dan kasih yang dinyatakan oleh perkataan kita — maka tentu diterima Allah, dan bijaksanalah kalau kita tidak mencoba menipu diri sendiri atau orang lain, karena "tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka." Pengakuan iman dan doa dengan bersuara menyerupai kasih dalam satu hal saja — yaitu ditutupinya "banyak sekali dosa." Berdoa supaya kita bersifat rendah hati, walau dengan kata-kata yang berapi-api sekalipun, tidak selalu berarti bahwa kita ingin menjadi rendah hati. Jika kita berpaling dari orang yang malang, kita tidak siap menerima ganjaran dari Dia, yang memberkati orang yang malang. Kita mengakui, bahwa kita mempunyai hati yang sangat jahat, dan memohon supaya hati itu disingkapkan kepada kita, tetapi bukankah kita sudah mengetahui lebih banyak tentang hati itu daripada yang hendak kita perlihatkan kepada sesama kita?

Keinginan yang luhur dan kasih

Seharusnya kita memeriksa diri kita sendiri untuk mengetahui apa yang merupakan kecenderungan serta maksud hati kita, karena hanya dengan demikianlah kita dapat belajar mengetahui diri kita sendiri dengan sesungguhnya. Kalau seorang teman memperingatkan kita tentang suatu kesalahan, adakah kita dengan sabar mendengarkan teguran-nya dan menerima yang dikatakannya? Bukankah kita lebih

Memeriksa hati

rather give thanks that we are "not as other men"? During many years the author has been most grateful for merited rebuke. The wrong lies in unmerited censure, — in the falsehood which does no one any good.

Summit of aspiration

The test of all prayer lies in the answer to these questions: Do we love our neighbor better because of this asking? Do we pursue the old selfishness, satisfied with having prayed for something better, though we give no evidence of the sincerity of our requests by living consistently with our prayer? If selfishness has given place to kindness, we shall regard our neighbor unselfishly, and bless them that curse us; but we shall never meet this great duty simply by asking that it may be done. There is a cross to be taken up before we can enjoy the fruition of our hope and faith.

Practical religion

Dost thou "love the Lord thy God with all thy heart, and with all thy soul, and with all thy mind"? This command includes much, even the surrender of all merely material sensation, affection, and worship. This is the El Dorado of Christianity. It involves the Science of Life, and recognizes only the divine control of Spirit, in which Soul is our master, and material sense and human will have no place.

The chalice sacrificial

Are you willing to leave all for Christ, for Truth, and so be counted among sinners? No! Do you really desire to attain this point? No! Then why make long prayers about it and ask to be Christians, since you do not care to tread in the footsteps of our dear Master? If unwilling to follow his example, why pray with the lips that you may be partakers of his nature? Consistent prayer is the desire to do right.

suka mengucapkan syukur, karena kita "tidak sama seperti semua orang lain"? Selama bertahun-tahun pengarang sangat berterima kasih atas teguran yang patut diterimanya. Ketidakadilan terletak dalam celaan yang tidak patut kita terima — dalam kebohongan yang sedikit juga tidak mendatangkan kebaikan kepada siapa juapun.

Batu ujian bagi semua doa terletak dalam jawaban atas pertanyaan yang berikut: Adakah kita lebih banyak mengasihi sesama kita sebagai akibat doa kita itu? Teruskah kita mementingkan diri sendiri seperti dahulu, sudah puas karena telah berdoa memohonkan sesuatu yang lebih baik, meskipun kita tidak membuktikan ketulusan permohonan itu dengan hidup sesuai dengan doa kita? Kalau sekiranya sifat mementingkan diri sendiri telah meluangkan tempat kepada kemurahan hati, maka kita akan memandang sesama kita dengan tidak mementingkan diri sendiri dan memberkati orang yang mengutuk kita; tetapi kita tidak pernah akan memenuhi kewajiban yang luhur ini hanya dengan memohonkan, supaya hal itu dapat terjadi. Ada salib yang harus kita pikul, sebelum kita dapat menikmati hasil pengharapan dan iman kita.

Puncak keinginan

Adakah engkau mengasihi "TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu"? Banyak sekali yang terkandung dalam firman ini, yaitu meninggalkan segala penanggapan, kasih sayang, dan penyembahan yang semata-mata bersifat kebendaan. Inilah El Dorado Kekristenan. Terkandung di dalamnya Ilmupengetahuan tentang Hidup dan hanya diakuinya penguasaan ilahi Roh, dan di sana Jiwalah tuan kita dan bagi penanggapan kebendaan serta kemauan insani tidaklah ada tempat.

Agama yang praktis

Bersediakah kita meninggalkan semua untuk Kristus, untuk Kebenaran, dan dengan demikian digolongkan sebagai orang berdosa? Tidak! Sesungguhnyakah kita ingin mencapai taraf itu? Tidak! Kalau begitu mengapa kita panjang-panjang berdoa tentang hal itu dan memohon agar boleh menjadi orang Kristen, padahal kita tidak suka mengikuti jejak Sang Guru kita yang tercinta? Jika kita tidak bersedia menurut teladannya, mengapa kita berdoa dengan bibir memohonkan supaya kita boleh mengambil bagian dalam wujudnya? Doa yang konsekwen ialah keinginan untuk berbuat

Piala pengurbanan

Prayer means that we desire to walk and will walk in the light so far as we receive it, even though with bleeding footsteps, and that waiting patiently on the Lord, we will leave our real desires to be rewarded by Him.

The world must grow to the spiritual understanding of prayer. If good enough to profit by Jesus' cup of earthly sorrows, God will sustain us under these sorrows. Until we are thus divinely qualified and are willing to drink his cup, millions of vain repetitions will never pour into prayer the unction of Spirit in demonstration of power and "with signs following." Christian Science reveals a necessity for overcoming the world, the flesh, and evil, and thus destroying all error.

Seeking is not sufficient. It is striving that enables us to enter. Spiritual attainments open the door to a higher understanding of the divine Life.

Perfunctory prayers

One of the forms of worship in Thibet is to carry a praying-machine through the streets, and stop at the doors to earn a penny by grinding out a prayer. But the advance guard of progress has paid for the privilege of prayer the price of persecution.

Asking amiss

Experience teaches us that we do not always receive the blessings we ask for in prayer. There is some misapprehension of the source and means of all goodness and blessedness, or we should certainly receive that for which we ask. The Scriptures say: "Ye ask, and receive not, because ye ask amiss, that ye may consume it upon your lusts." That which we desire and for which we ask, it is not always best for us to receive. In this case infinite Love will not grant the request. Do you ask wisdom to be merciful and not to punish sin? Then "ye ask amiss."

yang benar. Mendoa berarti, bahwa kita ingin berjalan dan akan 1
berjalan dalam terang sejauh yang kita terima, meskipun dengan
tapak kaki yang berlumur darah; dan bahwa kita, sedang de- 3
ngan sabar menantikan TUHAN, menyerahkan kepadaNya pe-
ngabulan keinginan kita yang sejati.

Dunia harus tumbuh mencapai pengertian yang rohaniah ten- 6
tang apa sesungguhnya doa itu. Kalau kita cukup bersifat baik
untuk mengambil faedah dari cawan duka cita duniawi yang
diminum Yesus, maka Allah akan menunjang kita dalam duka 9
cita itu. Sebelum kita memenuhi syarat yang demikian secara
ilahi dan bersedia meminum dari cawannya, berjuta-juta kali
mengulang perkataan yang sia-sia tidak akan mencurahkan ke 12
dalam doa urapan Roh dalam pembuktian akan kekuasaan dan
"dengan tanda-tanda yang menyertainya." Ilmupengetahuan
Kristen* menyatakan keharusan untuk mengalahkan dunia, da- 15
ging, dan kejahatan, dan dengan demikian memusnahkan semua
kesesatan.

Mencari saja tidaklah cukup. Berusaha dengan tekun, itulah 18
yang menyanggupkan kita untuk masuk. Yang telah kita peroleh
secara rohaniah membukakan pintu menuju suatu pengertian
yang lebih luhur tentang Hidup ilahi. 21

Salah satu cara pemujaan di Tibet ialah membawa berkeliling
sepanjang jalan sebuah kincir doa dan berhenti di muka pintu
rumah orang untuk mencari duit dengan memu- 24
tarkan suatu doa. Akan tetapi perintis kemajuan
telah membayar hak istimewa untuk mendoa dengan aniaya
yang dialaminya. 27

Doa yang menjadi kebiasaan

Dari pengalaman tahulah kita, bahwa berkat yang kita po-
honkan dalam doa tidak selalu kita peroleh. Ada salah penger-
tian tentang sumber dan jalan segala kebaikan 30
dan kebahagiaan, sebab kalau tidak, niscaya
akan kita terima yang kita pohonkan. Kitab Suci mengatakan:
"Kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, kare- 33
na kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu
habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu." Tidaklah selalu
baik bagi kita untuk menerima yang kita ingini dan yang kita 36
minta. Dalam hal yang demikian, Kasih yang tidak berhingga
tidak akan mengabulkan permohonan kita. Akan kita pohon-
kankah supaya kebijaksanaan ilahi menaruh belas kasihan dan 39
tidak menghukum dosa? Jika begitu, maka kita "salah berdoa."

Salah berdoa

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

Without punishment, sin would multiply. Jesus' prayer, "Forgive us our debts," specified also the terms of forgiveness. When forgiving the adulterous woman he said, "Go, and sin no more."

Remission of penalty

A magistrate sometimes remits the penalty, but this may be no moral benefit to the criminal, and at best, it only saves the criminal from one form of punishment. The moral law, which has the right to acquit or condemn, always demands restitution before mortals can "go up higher." Broken law brings penalty in order to compel this progress.

Truth annihilates error

Mere legal pardon (and there is no other, for divine Principle never pardons our sins or mistakes till they are corrected) leaves the offender free to repeat the offence, if indeed, he has not already suffered sufficiently from vice to make him turn from it with loathing. Truth bestows no pardon upon error, but wipes it out in the most effectual manner. Jesus suffered for our sins, not to annul the divine sentence for an individual's sin, but because sin brings inevitable suffering.

Desire for holiness

Petitions bring to mortals only the results of mortals' own faith. We know that a desire for holiness is requisite in order to gain holiness; but if we desire holiness above all else, we shall sacrifice everything for it. We must be willing to do this, that we may walk securely in the only practical road to holiness. Prayer cannot change the unalterable Truth, nor can prayer alone give us an understanding of Truth; but prayer, coupled with a fervent habitual desire to know and do the will of God, will bring us into all Truth. Such a desire has little need of audible expression. It is best expressed in thought and in life.

Tanpa hukuman, dosa akan bertambah banyak. Dalam doanya 1
"Ampunilah kami akan kesalahan kami", Yesus dengan jelas
memberi juga syarat untuk pengampunan. Ketika ia mengam- 3
puni perempuan yang berzina, sabdanya: "Pergilah, dan jangan
berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

Seorang pembesar negeri kadang-kadang menghapuskan hu- 6
kuman, tetapi hal itu mungkin tidak memberi manfaat susila
bagi penjahat dan sebanyak-banyaknya hanyalah
menghindarkannya dari satu bentuk hukuman 9
saja. Hukum susila, yang berhak memberi keputusan tentang
pembebasan atau hukuman, selalu menuntut supaya manusia
fana melunaskan utangnya sebelum ia dapat "naik lebih ting- 12
gi."* Hukum yang dilanggar mendatangkan hukuman untuk
memaksakan kemajuan itu.

Penghapusan hukuman

Keputusan pengampunan menurut undang-undang saja (dan 15
memang tidak ada yang lain, karena Asas ilahi tidak pernah
mengampuni dosa atau kesalahan kita sebelum
diperbaiki) memberi kebebasan kepada pelang- 18
gar untuk mengulang pelanggarannya, kalau se-
kiranya belum cukup ia menderita karena kejahatannya untuk
berpaling daripadanya dengan jijik. Kebenaran tidak mengam- 21
puni kesesatan, melainkan menghapuskannya dengan cara yang
berhasil sekali. Yesus menderita karena dosa kita, bukan untuk
membatalkan keputusan ilahi atas dosa manusia individuil, me- 24
lainkan karena dosa tak dapat tiada mendatangkan penderitaan.

Kebenaran membinasakan kesesatan

Doa permohonan hanya mendatangkan kepada manusia fana
hasil kepercayaan manusia fana itu sendiri. Kita tahu, bahwa 27
suatu keinginan akan kekudusan perlu untuk
memperoleh kekudusan; tetapi jika kita lebih
mengingini kekudusan daripada apa pun yang lain, kita akan 30
mengurbankan segala-galanya untuk maksud itu. Kita harus
bersedia berbuat demikian, kalau kita mengharapkan untuk me-
nempuh satu-satunya jalan yang praktis menuju kepada keku- 33
dusan dengan aman. Doa tidak dapat mengubah Kebenaran
yang bersifat tidak berubah-ubah, demikian juga doa saja tidak
dapat memberi kita pengertian akan Kebenaran; tetapi doa, 36
yang disertai dengan suatu keinginan yang sungguh-sungguh
dan tetap untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah,
akan memimpin kita ke dalam seluruh Kebenaran. Keinginan 39
yang demikian tidak perlu diucapkan dengan perkataan. Ke-
inginan itu dinyatakan dengan sebaik-baiknya dalam pikiran
dan dalam kehidupan kita. 42

Keinginan akan kekudusan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

"The prayer of faith shall save the sick," says the Scripture. What is this healing prayer? A mere request that God will heal the sick has no power to gain more of the divine presence than is always at hand. The beneficial effect of such prayer for the sick is on the human mind, making it act more powerfully on the body through a blind faith in God. This, however, is one belief casting out another, — a belief in the unknown casting out a belief in sickness. It is neither Science nor Truth which acts through blind belief, nor is it the human understanding of the divine healing Principle as manifested in Jesus, whose humble prayers were deep and conscientious protests of Truth, — of man's likeness to God and of man's unity with Truth and Love.

Prayer for the sick

Prayer to a corporeal God affects the sick like a drug, which has no efficacy of its own but borrows its power from human faith and belief. The drug does nothing, because it has no intelligence. It is a mortal belief, not divine Principle or Love, which causes a drug to be apparently either poisonous or sanative.

The common custom of praying for the recovery of the sick finds help in blind belief, whereas help should come from the enlightened understanding. Changes in belief may go on indefinitely, but they are the merchandise of human thought and not the outgrowth of divine Science.

Does Deity interpose in behalf of one worshipper, and not help another who offers the same measure of prayer? If the sick recover because they pray or are prayed for audibly, only petitioners (*per se* or by proxy) should get well. In divine Science, where prayers are mental, *all* may avail them-

Love impartial and universal

Doa 12

"Doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu", demikianlah kata Kitab Suci. Apakah doa yang menyembuhkan ini? Hanya suatu permohonan semata-mata, supaya Allah menyembuhkan orang sakit, tidak mempunyai kekuasaan untuk lebih banyak mendatangkan kehadiran ilahi daripada yang senantiasa sudah ada. Manfaat doa yang demikian bagi orang sakit terletak dalam pengaruhnya atas budi insani, yang dijadikannya lebih kuat bekerja atas tubuh dengan jalan suatu iman yang buta kepada Allah. Tetapi hal itu hanyalah berarti kepercayaan yang satu yang membuangkan kepercayaan yang lain — suatu kepercayaan akan yang tidak dikenal, yang membuangkan kepercayaan akan penyakit. Bukanlah Ilmupengetahuan dan bukan pula Kebenaran yang bekerja dengan jalan kepercayaan buta, dan hal itu bukan juga pengertian insani tentang Asas ilahi yang menyembuhkan sebagai yang dinyatakan dalam diri Yesus, yang doanya yang penuh kerendahan hati adalah pernyataan yang sangat dalam dan saksama tentang Kebenaran — tentang keserupaan manusia dengan Allah dan kesatuan manusia dengan Kebenaran dan Kasih.

Doa bagi orang sakit

Doa kepada suatu TUHAN yang badaniah bekerja atas orang sakit seperti suatu obat, yang tidak mujarab dengan sendirinya, melainkan meminjam kekuatannya dari iman serta kepercayaan insani. Obat itu tidak menolong sedikit pun, karena tidak mempunyai kecerdasan. Suatu kepercayaan fanalah, bukan Asas atau Kasih ilahi, yang menjadikan suatu obat beracun atau manjur rupanya.

Kebiasaan umum untuk berdoa supaya orang sakit sembuh mendapat pertolongannya dari kepercayaan buta, padahal pertolongan seharusnya datang dari pengertian yang diterangi. Perubahan dalam kepercayaan mungkin akan terus terjadi untuk waktu yang tidak tertentu, tetapi hal itu merupakan barang dagang pikiran insani dan bukan hasil Ilmupengetahuan ilahi.

Adakah Ketuhanan bertindak untuk kepentingan penyembah yang seorang dan tidak menolong orang yang lain, yang sama banyaknya mendoa? Kalau sekiranya orang sakit sembuh karena mereka berdoa dengan bersuara atau didoakan secara bersuara, maka hanya orang yang (sendiri atau dengan perantaraan orang lain) memohon kesembuhan, yang seharusnya menjadi sehat. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, yang mengakui bahwa doa bersifat mental,

Kasih bersifat tidak berat sebelah dan universil

1 selves of God as "a very present help in trouble." Love is impartial and universal in its adaptation and 3 bestowals. It is the open fount which cries, "Ho, every one that thirsteth, come ye to the waters."

Public exaggerations

In public prayer we often go beyond our convictions, 6 beyond the honest standpoint of fervent desire. If we are not secretly yearning and openly striving for the accomplishment of all we ask, 9 our prayers are "vain repetitions," such as the heathen use. If our petitions are sincere, we labor for what we ask; and our Father, who seeth in secret, will reward 12 us openly. Can the mere public expression of our desires increase them? Do we gain the omnipotent ear sooner by words than by thoughts? Even if prayer is 15 sincere, God knows our need before we tell Him or our fellow-beings about it. If we cherish the desire honestly and silently and humbly, God will bless it, and 18 we shall incur less risk of overwhelming our real wishes with a torrent of words.

Corporeal ignorance

If we pray to God as a corporeal person, this will 21 prevent us from relinquishing the human doubts and fears which attend such a belief, and so we cannot grasp the wonders wrought by infi- 24 nite, incorporeal Love, to whom all things are possible. Because of human ignorance of the divine Principle, Love, the Father of all is represented as a corporeal 27 creator; hence men recognize themselves as merely physical, and are ignorant of man as God's image or reflection and of man's eternal incorporeal existence. The 30 world of error is ignorant of the world of Truth, — blind to the reality of man's existence, — for the world of sensation is not cognizant of life in Soul, not in body.

semua dapat berpaling kepada Allah sebagai "penolong dalam kesesakan sangat terbukti." Kasih bersifat tidak berat sebelah dan universil dalam penyesuaianNya dan pemberian karunia-Nya. Kasih adalah sumber terbuka yang berseru: "Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air."

Melebih-lebihkan di muka umum

Dalam berdoa di muka umum, sering kali kita melampaui batas keyakinan kita, melampaui pendirian jujur keinginan yang bersungguh-sungguh. Jika kita di dalam hati tidak sangat menginginkan dan di muka orang tidak berjuang untuk melaksanakan segala yang kita pohonkan, maka doa kita hanyalah "bertele-tele dengan sia-sia saja"* sebagai yang dilakukan oleh orang yang tidak mengenal Allah. Kalau doa kita tulus, maka kita bekerja untuk yang kita pohonkan; dan Bapa kita, yang melihat barang yang tersembunyi, akan membalas kita di muka umum. Dapatkah keinginan kita bertambah kuat hanya dengan mengucapkannya di muka orang banyak? Lebih cepatkah kita capai pendengaran Sang Mahakuasa dengan kata-kata daripada dengan pikiran? Bahkan kalau doa kita tulus, Allah mengetahui yang kita perlukan sebelum kita memberitahukan hal itu kepadaNya atau kepada sesama kita. Jika kita menaruh keinginan kita dengan jujur dan di dalam hati dan dengan rendah hati, maka tentu Allah memberkatinya, dan berkuranglah bahaya bahwa kita akan menggenangi niat kita yang sejati dengan suatu banjir perkataan.

Ketidaktahuan dan kebadanian

Jika kita berdoa kepada Allah sebagai kepada seseorang yang badaniah, hal itu akan mengalangi kita untuk membuang keragu-raguan serta ketakutan insani yang menyertai kepercayaan seperti itu, dan kalau demikian kita tidak dapat memahami keajaiban yang dikerjakan oleh Kasih yang tidak berhingga dan tidak badaniah, yang segala sesuatu mungkin bagiNya. Karena ketidaktahuan manusia akan Asas ilahi, Kasih, maka Bapa sekalian ciptaan digambarkan sebagai suatu pencipta yang badaniah; karena itu manusia memandang dirinya sendiri sebagai bersifat jasmaniah semata-mata dan tidak tahu akan manusia sebagai gambar atau cerminan Allah serta tentang kehidupan manusia yang abadi dan tidak badaniah. Dunia kesesatan tidak tahu akan dunia Kebenaran — buta terhadap kesejatian tentang kehidupan manusia — karena dunia pancaindera tidak tahu akan hidup yang ada di dalam Jiwa, bukan dalam tubuh.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

If we are sensibly with the body and regard omnipotence as a corporeal, material person, whose ear we would gain, we are not "absent from the body" and "present with the Lord" in the demonstration of Spirit. We cannot "serve two masters." To be "present with the Lord" is to have, not mere emotional ecstasy or faith, but the actual demonstration and understanding of Life as revealed in Christian Science. To be "with the Lord" is to be in obedience to the law of God, to be absolutely governed by divine Love, — by Spirit, not by matter.

Bodily presence

Become conscious for a single moment that Life and intelligence are purely spiritual, — neither in nor of matter, — and the body will then utter no complaints. If suffering from a belief in sickness, you will find yourself suddenly well. Sorrow is turned into joy when the body is controlled by spiritual Life, Truth, and Love. Hence the hope of the promise Jesus bestows: "He that believeth on me, the works that I do shall he do also; . . . because I go unto my Father," — [because the Ego is absent from the body, and present with Truth and Love.] The Lord's Prayer is the prayer of Soul, not of material sense.

Spiritualized consciousness

Entirely separate from the belief and dream of material living, is the Life divine, revealing spiritual understanding and the consciousness of man's dominion over the whole earth. This understanding casts out error and heals the sick, and with it you can speak "as one having authority."

"When thou prayest, enter into thy closet, and, when thou hast shut thy door, pray to thy Father

Doa

Jika, bersama pancaindera, kita diam dalam tubuh dan kemahakuasaan kita anggap sebagai seseorang yang badaniah dan kebendaan yang kita harap akan mendengar kita, maka dalam pembuktian akan Roh kita tidak "beralih dari tubuh ini" dan "menetap pada TUHAN." Kita tidak dapat "mengabdi kepada dua tuan." "Menetap pada TUHAN" bukanlah berarti hanya merasa amat suka cita atau mempunyai iman berdasarkan hati yang terharu saja, melainkan dengan sesungguhnya membuktikan dan memahami Hidup sebagai yang dinyatakan dalam Ilmupengetahuan Kristen. "Menetap pada TUHAN" berarti hidup taat kepada hukum Allah, berarti bahwa secara mutlak kita diperintahi oleh Kasih ilahi — oleh Roh, bukan oleh zat.

Diam dalam tubuh

Sadarilah untuk sesaat saja, bahwa Hidup dan kecerdasan bersifat rohaniah semata-mata — tidak ada di dalam zat dan tidak berasal dari zat — maka tubuh tidak akan merasa sakit lagi. Jika kita sedang menderita karena suatu kepercayaan akan penyakit, maka tiba-tiba kita akan mendapati bahwa kita sehat. Duka cita berubah menjadi suka cita apabila tubuh dikuasai oleh Hidup, Kebenaran, dan Kasih yang rohaniah. Sebab itu ada pengharapan bagi kita dalam janji yang diberikan Yesus: "Barang siapa percaya kepadaku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang aku lakukan, . . . sebab aku pergi kepada Bapa" — [karena Ego tidak diam dalam tubuh, melainkan menetap pada Kebenaran dan Kasih]. Doa Tuhan ialah doa Jiwa, bukan doa penanggapan kebendaan.

Kesadaran yang dirohanikan

Hidup ilahi sama sekali terpisah dari kepercayaan serta mimpi akan kehidupan kebendaan — dan Hidup ilahi menyatakan pengertian rohaniah dan kesadaran akan kuasa manusia atas seluruh bumi. Pengertian ini membuangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit, dan dengan pengertian ini kita dapat berbicara "sebagai orang yang berkuasa."

"Jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat ter-

which is in secret; and thy Father, which seeth in secret, shall reward thee openly."

So spake Jesus. The closet typifies the sanctuary of Spirit, the door of which shuts out sinful sense but lets in Truth, Life, and Love. Closed to error, it is open to Truth, and *vice versa.* The Father in secret is unseen to the physical senses, but He knows all things and rewards according to motives, not according to speech. To enter into the heart of prayer, the door of the erring senses must be closed. Lips must be mute and materialism silent, that man may have audience with Spirit, the divine Principle, Love, which destroys all error.

Spiritual sanctuary

In order to pray aright, we must enter into the closet and shut the door. We must close the lips and silence the material senses. In the quiet sanctuary of earnest longings, we must deny sin and plead God's allness. We must resolve to take up the cross, and go forth with honest hearts to work and watch for wisdom, Truth, and Love. We must "pray without ceasing." Such prayer is answered, in so far as we put our desires into practice. The Master's injunction is, that we pray in secret and let our lives attest our sincerity.

Effectual invocation

Christians rejoice in secret beauty and bounty, hidden from the world, but known to God. Self-forgetfulness, purity, and affection are constant prayers. Practice not profession, understanding not belief, gain the ear and right hand of omnipotence and they assuredly call down infinite blessings. Trustworthiness is the foundation of enlightened faith. Without a fitness for holiness, we cannot receive holiness.

Trustworthy beneficence

sembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." 1

Demikianlah sabda Yesus. Kamar itu melambangkan tempat kudus Roh, yang pintunya tertutup bagi penanggapan yang berdosa, tetapi membiarkan masuk Kebenaran, Hidup, dan Kasih. Jika tertutup bagi kesesatan, pintu itu terbuka bagi Kebenaran, dan demikian juga sebaliknya. Bapa yang ada di tempat tersembunyi tidak nampak bagi pancaindera jasmaniah, tetapi Ia mengetahui segala hal dan mengganjar berdasarkan alasan kita dan bukan perkataan kita. Untuk dapat masuk ke dalam inti doa, pintu pancaindera yang sesat harus ditutup. Bibir harus membisu dan sifat materialistis diam, agar manusia dapat menghadap Roh, Asas ilahi, Kasih, yang memusnahkan semua kesesatan. 3 6 9 12

Tempat kudus yang rohaniah

Untuk mendoa secara benar, kita harus masuk ke dalam kamar dan mengunci pintunya. Kita harus menutup bibir dan mendiamkan pancaindera kebendaan. Dalam keheningan tempat kudus keinginan yang sungguh-sungguh, kita harus menyangkal dosa dan membela kebenaran akan kesemestaan Allah. Kita harus memutuskan untuk memikul salib dan dengan hati yang jujur bekerja dan berjaga untuk memperoleh kebijaksanaan, Kebenaran, dan Kasih. Kita harus "tetap . . . berdoa." Doa yang demikian dikabulkan sesuai dengan keinginan kita dibuktikan dengan perbuatan. Amanat Sang Guru ialah supaya kita mendoa di tempat tersembunyi dan membiarkan kehidupan kita membuktikan ketulusan kita. 15 18 21 24

Permohonan yang berhasil

Orang Kristen bergembira dalam keindahan dan kelimpahan yang tidak kelihatan, yang tersembunyi bagi dunia, tetapi diketahui oleh Allah. Melupakan diri sendiri, kemurnian, dan kasih sayang adalah doa yang terus-menerus. Perbuatan, dan bukan pengakuan iman, pengertian, dan bukan kepercayaan, mencapai pendengaran kemahakuasaan dan memperoleh pertolongan tangan kananNya, dan hal itu tak dapat tiada akan mendatangkan berkat yang tidak berhingga. Sifat dapat dipercaya merupakan dasar dari iman yang diterangi. Jika belum siap untuk menyatakan kekudusan, kita tidak dapat menerima kekudusan. 27 30 33 36

Kebajikan yang dapat dipercaya

16 Prayer

A great sacrifice of material things must precede this advanced spiritual understanding. The highest prayer is not one of faith merely; it is demonstration. Such prayer heals sickness, and must destroy sin and death. It distinguishes between Truth that is sinless and the falsity of sinful sense.

Loftiest adoration

Our Master taught his disciples one brief prayer, which we name after him the Lord's Prayer. Our Master said, "After this manner therefore pray ye," and then he gave that prayer which covers all human needs. There is indeed some doubt among Bible scholars, whether the last line is not an addition to the prayer by a later copyist; but this does not affect the meaning of the prayer itself.

The prayer of Jesus Christ

In the phrase, "Deliver us from evil," the original properly reads, "Deliver us from the evil one." This reading strengthens our scientific apprehension of the petition, for Christian Science teaches us that "the evil one," or one evil, is but another name for the first lie and all liars.

Only as we rise above all material sensuousness and sin, can we reach the heaven-born aspiration and spiritual consciousness, which is indicated in the Lord's Prayer and which instantaneously heals the sick.

Here let me give what I understand to be the spiritual sense of the Lord's Prayer:

Our Father which art in heaven,
Our Father-Mother God, all-harmonious,

Hallowed be Thy name.
Adorable One.

Thy kingdom come.
Thy kingdom is come; Thou art ever-present.

Doa 16

Suatu pengurbanan yang besar akan hal-hal yang kebendaan harus mendahului pengertian rohaniah yang sudah maju ini. Doa yang terluhur bukanlah doa iman semata-mata, melainkan adalah pembuktian. Doa yang demikian menyembuhkan penyakit dan tentulah memusnahkan dosa dan maut. Doa itu tahu membedakan Kebenaran yang tanpa dosa dari kepalsuan penanggapan yang berdosa.

Penyembahan yang terluhur

Sang Guru kita mengajarkan kepada murid-muridnya satu doa yang singkat, yang sesuai dengan sebutan "Tuhan" yang diberikan kepadanya kita namai Doa Tuhan. Sang Guru kita bersabda: "Karena itu berdoalah demikian", lalu diberikannya doa yang memenuhi semua keperluan insani. Memang ada kebimbangan di antara para ahli Injil, adakah baris terakhir doa ini suatu tambahan oleh seorang penyalin masa kemudian atau tidak; tetapi hal itu tidak mengubah arti doa ini sendiri.

Doa Yesus Kristus

Kalimat "Lepaskanlah kami daripada yang jahat" dalam naskah yang asli sebenarnya berbunyi: "Lepaskanlah kami dari si jahat." Tafsiran itu menguatkan paham kita yang ilmiah akan permohonan ini, karena Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan kepada kita, bahwa "si jahat" atau kejahatan yang satu itu hanyalah suatu nama lain untuk dusta yang pertama dan semua pendusta.

Hanya apabila kita naik mengatasi segala penanggapan pancaindera kebendaan dan dosa, maka kita dapat mencapai keinginan yang berasal dari surga dan kesadaran rohaniah, yang ditunjukkan dalam Doa Tuhan dan yang dengan serta-merta menyembuhkan orang sakit.

Baiklah saya kemukakan di sini makna rohaniah Doa Tuhan, sebagai yang saya pahami:

Bapa kami yang di sorga,
Allah, Ibu-Bapa kami, mahaselaras,

Dikuduskanlah namaMu,
Yang Esa, yang patut disembah.

Datanglah kerajaanMu,
KerajaanMu telah datang; Engkau senantiasa hadir.

17 Prayer

1 Thy will be done in earth, as it is in heaven.
Enable us to know, — as in heaven, so on earth, — God is
3 *omnipotent, supreme.*

Give us this day our daily bread;
Give us grace for to-day; feed the famished affections;

6 And forgive us our debts, as we forgive our debtors.
And Love is reflected in love;

And lead us not into temptation, but deliver us from
9 evil;
And God leadeth us not into temptation, but delivereth us from sin, disease, and death.

12 For Thine is the kingdom, and the power, and the glory, forever.
For God is infinite, all-power, all Life, Truth, Love, over
15 *all, and All.*

Doa 17

Jadilah kehendakMu di bumi seperti di sorga. 1

Insafkanlah kami mengetahui, bahwa Allah — seperti di surga, demikian juga di bumi — mahakuasa, mahatinggi. 3

Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

Berilah kami kasih karunia untuk hari ini; beri makanlah perasaan kasih yang sangat kelaparan; 6

Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

Dan Kasih dicerminkan dalam kasih; 9

Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat.

Dan Allah tidak membawa kami ke dalam pencobaan, melainkan melepaskan kami daripada dosa, penyakit, dan maut. 12

Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. 15

Karena Allah itu tidak berhingga, yang mahakuasa, segala Hidup, Kebenaran, Kasih, atas semua — dan Semua.

CHAPTER II

Atonement and Eucharist

And they that are Christ's have crucified the flesh with the affections and lusts. — PAUL.

For Christ sent me not to baptize, but to preach the gospel. — PAUL.

For I say unto you, I will not drink of the fruit of the vine, until the kingdom of God shall come. — JESUS.

ATONEMENT is the exemplification of man's unity with God, whereby man reflects divine Truth, Life, and Love. Jesus of Nazareth taught and demonstrated man's oneness with the Father, and for this we owe him endless homage. His mission was both individual and collective. He did life's work aright not only in justice to himself, but in mercy to mortals, — to show them how to do theirs, but not to do it for them nor to relieve them of a single responsibility. Jesus acted boldly, against the accredited evidence of the senses, against Pharisaical creeds and practices, and he refuted all opponents with his healing power.

Divine oneness

The atonement of Christ reconciles man to God, not God to man; for the divine Principle of Christ is God, and how can God propitiate Himself? Christ is Truth, which reaches no higher than itself. The fountain can rise no higher than its source. Christ, Truth, could conciliate no nature above his own, derived

Human reconciliation

BAB II

Pendamaian dan Perjamuan Suci

Barang siapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. — PAULUS.

Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan injil. — PAULUS.

Sebab aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang. — YESUS.

PENDAMAIAN ialah menunjukkan dengan teladan kesatuan manusia dengan Allah, dan dalam hal itu manusia mencerminkan Kebenaran, Hidup, dan Kasih ilahi. Yesus, orang Nazaret, mengajarkan dan membuktikan kesatuan manusia dengan Sang Bapa, dan untuk perbuatan itu patutlah kita menghormatinya dengan tidak habis-habisnya. Pengutusannya berlaku untuk dirinya sendiri maupun untuk sekalian umat manusia. Ia melakukan karya hidupnya secara benar, bukan hanya karena hal itu adil bagi dirinya sendiri, melainkan karena belas kasihan terhadap manusia fana juga — untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukan pekerjaan hidup mereka sendiri, tetapi tidak untuk melakukannya bagi mereka dan tidak pula untuk melepaskan mereka dari satu tanggung jawab pun. Yesus bertindak dengan berani, melawan kesaksian pancaindera yang umum diakui dan melawan ajaran serta adat kebiasaan Farisi, dan kekuasaan penyembuhannya merupakan bukti bahwa teori-teori semua lawannya tidak benar.

Kesatuan ilahi

Pendamaian Kristus memperdamaikan manusia dengan Allah, bukan Allah dengan manusia — karena Asas ilahi Kristus adalah Allah dan bagaimanakah dapat Allah memperdamaikan Diri dengan DiriNya sendiri? Kristus ialah Kebenaran, yang tidak mencapai lebih tinggi daripada dirinya sendiri. Pancaran air tidak dapat naik lebih tinggi daripada sumbernya. Kristus, Kebenaran, tidak dapat memper-

Manusia diperdamaikan

from the eternal Love. It was therefore Christ's purpose to reconcile man to God, not God to man. Love and Truth are not at war with God's image and likeness. Man cannot exceed divine Love, and so atone for himself. Even Christ cannot reconcile Truth to error, for Truth and error are irreconcilable. Jesus aided in reconciling man to God by giving man a truer sense of Love, the divine Principle of Jesus' teachings, and this truer sense of Love redeems man from the law of matter, sin, and death by the law of Spirit, — the law of divine Love.

The Master forbore not to speak the whole truth, declaring precisely what would destroy sickness, sin, and death, although his teaching set households at variance, and brought to material beliefs not peace, but a sword.

Efficacious repentance

Every pang of repentance and suffering, every effort for reform, every good thought and deed, will help us to understand Jesus' atonement for sin and aid its efficacy; but if the sinner continues to pray and repent, sin and be sorry, he has little part in the atonement, — in the *at-one-ment* with God, — for he lacks the practical repentance, which reforms the heart and enables man to do the will of wisdom. Those who cannot demonstrate, at least in part, the divine Principle of the teachings and practice of our Master have no part in God. If living in disobedience to Him, we ought to feel no security, although God is good.

Jesus' sinless career

Jesus urged the commandment, "Thou shalt have no other gods before me," which may be rendered: Thou shalt have no belief of Life as mortal; thou shalt not know evil, for there is one Life, —

damaikan suatu wujud yang lebih luhur daripada wujudnya sendiri, yang berasal dari Kasih abadi. Oleh sebab itu maksud Kristus ialah memperdamaikan manusia dengan Allah, bukan Allah dengan manusia. Kasih dan Kebenaran tidaklah berperang melawan gambar dan keserupaan Allah. Manusia tidak dapat melebihi Kasih ilahi dan dengan demikian mengerjakan pendamaian bagi dirinya sendiri. Bahkan Kristus pun tidak dapat memperdamaikan Kebenaran dengan kesesatan, karena Kebenaran dan kesesatan tidak terdamaikan. Yesus membantu memperdamaikan manusia dengan Allah dengan jalan memberi kepada manusia suatu paham yang lebih benar tentang Kasih, Asas ilahi ajaran Yesus, dan paham yang lebih benar tentang Kasih inilah yang menyelamatkan manusia dari hukum zat, dosa, dan maut dengan hukum Roh — hukum Kasih ilahi.

Sang Guru tidak segan-segan mengatakan seluruh kebenaran dan dengan saksama diterangkannya apa yang akan memusnahkan penyakit, dosa, dan maut, walaupun ajarannya menimbulkan perpisahan di dalam keluarga dan mendatangkan kepada kepercayaan kebendaan bukan damai, melainkan pedang.

Tiap-tiap siksaan penyesalan dan penderitaan, tiap-tiap usaha untuk memperbaiki diri sendiri, tiap-tiap pikiran serta perbuatan yang baik akan menolong kita memahami pendamaian Yesus untuk dosa dan menjadikan pendamaian itu lebih berhasil; tetapi jika orang yang berdosa terus berdoa dan tobat, berbuat dosa dan menyesal, ia mengambil bagian yang kecil saja dalam pendamaian — dalam hal *menjadi satu* dengan Allah — karena ia tidak mempunyai tobat yang praktis, yang membaharui hati dan menyanggupkan manusia melakukan kehendak kebijaksanaan ilahi. Orang yang tidak dapat membuktikan, sekurang-kurangnya untuk sebagian, Asas ilahi ajaran dan pekerjaan Sang Guru kita, tidak mengambil bagian dalam Allah. Jika kita hidup tidak taat kepadaNya, tidak patut kita merasa aman, meskipun Allah itu baik.

Tobat yang berhasil

Yesus sangat menekankan pada firman "Jangan ada padamu allah lain di hadapanKu", yang dapat diartikan: Sekali-kali janganlah kamu percaya bahwa Hidup itu fana; jangan kamu mengetahui

Jalan hidup Yesus yang tidak berdosa

even God, good. He rendered "unto Cæsar the things which are Cæsar's; and unto God the things that are God's." He at last paid no homage to forms of doctrine or to theories of man, but acted and spake as he was moved, not by spirits but by Spirit.

To the ritualistic priest and hypocritical Pharisee Jesus said, "The publicans and the harlots go into the kingdom of God before you." Jesus' history made a new calendar, which we call the Christian era; but he established no ritualistic worship. He knew that men can be baptized, partake of the Eucharist, support the clergy, observe the Sabbath, make long prayers, and yet be sensual and sinful.

Jesus bore our infirmities; he knew the error of mortal belief, and "with his stripes [the rejection of error] we are healed." "Despised and rejected of men," returning blessing for cursing, he taught mortals the opposite of themselves, even the nature of God; and when error felt the power of Truth, the scourge and the cross awaited the great Teacher. Yet he swerved not, well knowing that to obey the divine order and trust God, saves retracing and traversing anew the path from sin to holiness.

Perfect example

Material belief is slow to acknowledge what the spiritual fact implies. The truth is the centre of all religion. It commands sure entrance into the realm of Love. St. Paul wrote, "Let us lay aside every weight, and the sin which doth so easily beset us, and let us run with patience the race that is set before us;" that is, let us put aside material self and sense, and seek the divine Principle and Science of all healing.

Behest of the cross

kejahatan, karena hanya ada satu Hidup—yaitu Allah, kebaikan. Yesus memberi "kepada Kaisar apa yang wajib diberikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib diberikan kepada Allah." Dan akhirnya, ia tidak menjunjung bentuk-bentuk ajaran kegerejaan dan teori-teori insani, melainkan bertindak dan bersabda sebagai yang diilhamkan kepadanya, bukan oleh roh-roh, melainkan oleh Roh.

Kepada imam yang terikat pada upacara keagamaan dan kepada orang Farisi yang munafik, Yesus bersabda: "Pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah." Dengan riwayat hidup Yesus dimulailah suatu penanggalan yang baru yang kita sebut tarikh Kristen; tetapi ia tidak menetapkan suatu penyembahan yang berupacara. Ia mengetahui, bahwa orang yang dibaptiskan, orang yang turut serta dalam Perjamuan Suci, yang menyokong para rohaniwan, yang mengindahkan hari Sabat, dan yang mengucapkan doa yang panjang-panjang masih juga dapat bersifat berhawa nafsu dan berdosa.

Yesus menanggung kelemahan kita; ia mengetahui kesesatan kepercayaan fana, dan "oleh bilur-bilurnya [yakni penolakan terhadap kesesatan] kita menjadi sembuh." "Dihina dan dihindari orang", membalas kutuk dengan berkat, ia mengajarkan kepada manusia fana kebalikan dari diri mereka sendiri, yakni wujud Allah; dan ketika kesesatan merasai kekuasaan Kebenaran, maka sesah dan salib menantikan Sang Guru yang agung. Sungguhpun demikian ia tidak menyimpang dari jalannya, sebab ia tahu benar, bahwa menaati tata ilahi dan percaya kepada Allah melepaskan orang dari keharusan untuk mengulang langkahnya dan menempuh lagi jalan dari dosa kepada kekudusan.

Teladan yang sempurna

Kepercayaan kebendaan lambat sekali mengakui apa yang terkandung dalam fakta rohaniah. Kebenaran adalah titik pusat semua agama. Itulah yang memastikan kepada kita jalan masuk ke dalam kerajaan Kasih. Rasul Paulus menulis: "Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita"; artinya, marilah kita melepaskan keakuan serta penanggapan yang kebendaan dan mencari Asas ilahi serta Ilmupengetahuan semua penyembuhan.

Amanat tentang salib

1 If Truth is overcoming error in your daily walk and conversation, you can finally say, "I have fought a
3 Moral victory
good fight . . . I have kept the faith," because you are a better man. This is having our part in the at-one-ment with Truth and Love.
6 Christians do not continue to labor and pray, expecting because of another's goodness, suffering, and triumph, that they shall reach his harmony and reward.

9 If the disciple is advancing spiritually, he is striving to enter in. He constantly turns away from material sense, and looks towards the imperishable things
12 of Spirit. If honest, he will be in earnest from the start, and gain a little each day in the right direction, till at last he finishes his course with joy.

15 If my friends are going to Europe, while I am *en route* for California, we are not journeying together.
Inharmonious
18 travellers
We have separate time-tables to consult, different routes to pursue. Our paths have diverged at the very outset, and we have little opportunity to help each other. On the contrary, if my
21 friends pursue my course, we have the same railroad guides, and our mutual interests are identical; or, if I take up their line of travel, they help me on, and our
24 companionship may continue.

Being in sympathy with matter, the worldly man is at the beck and call of error, and will be attracted thither-
27 Zigzag course
ward. He is like a traveller going westward for a pleasure-trip. The company is alluring and the pleasures exciting. After following the sun for
30 six days, he turns east on the seventh, satisfied if he can only imagine himself drifting in the right direction. By-and-by, ashamed of his zigzag course, he would borrow

Jikalau Kebenaran mengalahkan kesesatan dalam perbuatan 1
dan perkataan kita sehari-hari, maka akhirnya kita dapat berkata: "Aku telah mengakhiri pertandingan yang 3
baik, . . . aku telah memelihara iman", karena
kita telah menjadi orang yang lebih baik. Demikianlah kita
mengambil bagian dalam hal menjadi satu dengan Kebenaran 6
dan Kasih. Orang Kristen tidak terus bekerja dan mendoa dengan pengharapan, bahwa oleh sebab kebaikan, penderitaan,
dan kemenangan seorang lain mereka akan memperoleh kesela- 9
rasan dan pahala yang telah dicapainya.

Kemenangan susila

Jika pelajar maju secara rohaniah, maka ia berjuang untuk
masuk. Ia senantiasa berpaling dari penanggapan kebendaan 12
dan menujukan pandangannya ke arah hal-hal Roh yang tidak
dapat binasa. Kalau ia jujur, ia akan bersungguh-sungguh dari
permulaan dan tiap-tiap hari ia akan maju sedikit ke arah yang 15
benar sampai akhirnya ia menyudahi perjalanannya dengan
suka cita.

Kalau para sahabat saya pergi ke Eropah sedang saya dalam 18
perjalanan ke Kalifornia, maka kami tidak bepergian bersama-
sama. Kami harus memeriksa daftar waktu yang
berlainan, menempuh jalan yang berbeda. Jalan 21
kami sudah berpisah sejak permulaan dan sedikit sekali kesem-
patan kami untuk bertolong-tolongan. Sebaliknya, kalau para
sahabat saya mengikuti jalan saya, maka kami memakai buku 24
petunjuk kereta api yang sama dan kepentingan kedua belah
pihak sama juga; atau, kalau saya ikuti rencana perjalanan me-
reka, mereka akan menolong saya dan pergaulan kami dapat 27
berlangsung terus.

Musafir ke arah yang berlainan

Manusia yang bersifat duniawi, yang bersimpati dengan yang
kebendaan, adalah hamba yang patuh kepada kesesatan dan 30
akan tertarik kepadanya. Ia adalah seperti seo-
rang pelancong yang pergi ke barat untuk bersu-
ka ria. Teman-teman seperjalanannya menarik hati dan kese- 33
nangan yang diperoleh menggembirakan. Sesudah enam hari
berjalan mengikutkan matahari, ia berpaling ke timur pada hari
yang ketujuh, sudah puas asal saja ia dapat mengkhayalkan bah- 36
wa ia terbawa ke arah yang benar. Setelah beberapa waktu,
malu akan jalannya yang berliku-liku, ia hendak meminjam su-

Jalan yang berliku-liku

the passport of some wiser pilgrim, thinking with the aid of this to find and follow the right road.

Vibrating like a pendulum between sin and the hope of forgiveness, — selfishness and sensuality causing constant retrogression, — our moral progress will be slow. Waking to Christ's demand, mortals experience suffering. This causes them, even as drowning men, to make vigorous efforts to save themselves; and through Christ's precious love these efforts are crowned with success.

Moral retrogression

"Work out your own salvation," is the demand of Life and Love, for to this end God worketh with you. "Occupy till I come!" Wait for your reward, and "be not weary in well doing." If your endeavors are beset by fearful odds, and you receive no present reward, go not back to error, nor become a sluggard in the race.

Wait for reward

When the smoke of battle clears away, you will discern the good you have done, and receive according to your deserving. Love is not hasty to deliver us from temptation, for Love means that we shall be tried and purified.

Final deliverance from error, whereby we rejoice in immortality, boundless freedom, and sinless sense, is not reached through paths of flowers nor by pinning one's faith without works to another's vicarious effort. Whosoever believeth that wrath is righteous or that divinity is appeased by human suffering, does not understand God.

Deliverance not vicarious

Justice requires reformation of the sinner. Mercy cancels the debt only when justice approves. Revenge is inadmissible. Wrath which is only appeased is not

rat jalan seorang musafir yang lebih bijaksana, sebab pikirnya, 1
dengan bantuan surat itu ia akan menemukan dan menuruti jalan yang benar. 3

Berayun-ayun sebagai bandul di antara dosa dan harapan akan pengampunan — sedangkan sifat mementingkan diri sendiri dan sifat berhawa nafsu selalu menyebabkan 6
kemunduran — tentulah lambat kemajuan susila kita. Kalau manusia fana bangun menyadari apa yang dituntut Kristus kepada mereka itu, maka menderitalah mereka. Hal itu 9
menyebabkan mereka, seperti orang yang hampir tenggelam, berusaha dengan sekuat-kuat tenaga untuk menyelamatkan dirinya sendiri, dan karena kasih Kristus yang tidak ternilai harga- 12
nya usaha itu dimahkotai dengan hasil yang baik.

Kemunduran susila

"Tetaplah kerjakan keselamatanmu" adalah tuntutan Hidup dan Kasih, karena untuk tujuan itu Allah bekerja dengan kita. 15
"Bekerjalah sampai aku datang!"* Nantikanlah pahala kita dan "janganlah jemu-jemu berbuat 18
apa yang baik." Jika usaha kita dialangi oleh perlawanan yang menakutkan dan kita tidak dengan segera menerima pahala, janganlah kembali kepada kesesatan dan janganlah ketinggalan juga dalam perlumbaan. 21

Nantikanlah pahala

Apabila asap pertempuran menghilang, kita akan melihat kebaikan yang telah kita lakukan dan menerima ganjaran yang patut kita terima. Kasih tidak tergesa-gesa melepaskan kita dari 24
godaan, karena maksud Kasih ialah supaya kita diuji dan dimurnikan.

Kelepasan sempurna dari kesesatan, yang membuat kita ber- 27
suka cita dalam kebakaan, kebebasan yang tidak berbatas, dan penanggapan yang tanpa dosa, tidaklah dicapai melalui jalan yang ditaburi bunga dan tidak juga 30
dengan menaruh iman kita, tanpa perbuatan, pada pekerjaan yang dilakukan seorang lain bagi kita. Barang siapa mengira, bahwa murka adalah benar atau 33
keilahian dipuaskan dengan penderitaan insani, tidaklah memahami Allah.

Kelepasan tidak dapat dikerjakan orang lain bagi kita

Keadilan menuntut pembaharuan dari pihak orang yang ber- 36
dosa. Rahmat menghapuskan utang hanya apabila keadilan menyetujui. Pembalasan dendam tidak dapat diterima. Murka yang hanya diredakan saja tidaklah musnah, melainkan masih dinya- 39

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 destroyed, but partially indulged. Wisdom and Love may require many sacrifices of self to save us from sin.

Justice and substitution

3 One sacrifice, however great, is insufficient to pay the debt of sin. The atonement requires constant self-immolation on the sinner's part. That 6 God's wrath should be vented upon His beloved Son, is divinely unnatural. Such a theory is man-made. The atonement is a hard problem in theology, but its scien- 9 tific explanation is, that suffering is an error of sinful sense which Truth destroys, and that eventually both sin and suffering will fall at the feet of everlasting Love.

12 Rabbinical lore said: "He that taketh one doctrine, firm in faith, has the Holy Ghost dwelling in him."

Doctrines and faith

15 This preaching receives a strong rebuke in the Scripture, "Faith without works is dead." Faith, if it be mere belief, is as a pendulum swinging between nothing and something, having no fixity. Faith, 18 advanced to spiritual understanding, is the evidence gained from Spirit, which rebukes sin of every kind and establishes the claims of God.

21 In Hebrew, Greek, Latin, and English, *faith* and the words corresponding thereto have these two defini-

Self-reliance and confidence

24 tions, *trustfulness* and *trustworthiness.* One kind of faith trusts one's welfare to others. Another kind of faith understands divine Love and how to work out one's "own salvation, with fear and trem- 27 bling." "Lord, I believe; help thou mine unbelief!" expresses the helplessness of a blind faith; whereas the injunction, "Believe . . . and thou shalt be saved!" 30 demands self-reliant trustworthiness, which includes spiritual understanding and confides all to God.

The Hebrew verb *to believe* means also *to be firm* or

takan sebagian. Kebijaksanaan ilahi dan Kasih mungkin banyak menuntut pengurbanan diri dari kita untuk menyelamatkan kita dari dosa. Satu pengurbanan saja, bagaimana pun besarnya, tidak cukup untuk membayar utang dosa. Pendamaian menuntut penyerahan diri yang terus-menerus dari pihak orang yang berdosa. Bahwasanya Allah menumpahkan murkaNya atas diri AnakNya yang dikasihiNya adalah bertentangan dengan sifat ilahi. Teori yang demikian adalah buatan manusia. Pendamaian adalah suatu masalah yang sulit dalam teologi, tetapi penjelasan ilmiahnya ialah: penderitaan adalah suatu kesesatan penanggapan yang berdosa, yang dimusnahkan oleh Kebenaran; dan akhirnya baik dosa maupun penderitaan akan takluk di hadapan Kasih yang kekal.

Keadilan dan penggantian

Ajaran para rabi menyatakan: "Barang siapa menerima satu ajaran agama dengan iman yang teguh, maka Roh Kudus sudah diam di dalam dirinya." Ajaran itu ditegur dengan keras dalam ayat Kitab Suci: "Iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati." Iman, kalau merupakan kepercayaan semata-mata, berayun-ayun sebagai bandul di antara yang bukan sesuatu dan sesuatu, dan tidak mempunyai ketetapan. Iman, yang sudah maju menjadi pengertian rohaniah, adalah bukti yang diperoleh dari Roh, yang menegur dosa jenis yang mana juapun dan menetapkan tuntutan Allah.

Ajaran keagamaan dan iman

Dalam bahasa Ibrani, Yunani, Latin, dan Inggris, kata *iman* dan kata-kata yang berhubungan dengan kata iman itu mempunyai dua arti yang berikut: *sifat mempercayai* dan *sifat layak dipercayai*. Jenis iman yang satu mempercayakan kesejahteraan diri sendiri kepada orang lain. Jenis iman yang lain memahami Kasih ilahi serta bagaimana kita dapat mengerjakan "keselamatan [kita] dengan takut dan gentar." "Aku percaya; tolonglah aku yang tidak percaya ini!" menyatakan ketidakberdayaan suatu iman yang buta; padahal perintah "Percayalah . . . dan engkau akan selamat!" menuntut dari kita sifat layak dipercayai yang pasti akan diri sendiri, yang mengandung pengertian rohaniah dan mempercayakan segala-galanya kepada Allah.

Pasti akan diri sendiri dan percaya

Kata kerja Ibrani *percaya* berarti juga *bersifat teguh* atau *berte-*

1 *to be constant.* This certainly applies to Truth and Love understood and practised. Firmness in error will never 3 save from sin, disease, and death.

Acquaintance with the original texts, and willingness to give up human beliefs (established by hierarchies, and instigated sometimes by the worst passions of men), open the way for Christian Science to be understood, and make the Bible the chart of life, where 9 the buoys and healing currents of Truth are pointed out.

Life's healing currents

He to whom "the arm of the Lord" is revealed will 12 believe our report, and rise into newness of life with regeneration. This is having part in the atonement; this is the understanding, in which 15 Jesus suffered and triumphed. The time is not distant when the ordinary theological views of atonement will undergo a great change, — a change as radical as that 18 which has come over popular opinions in regard to predestination and future punishment.

Radical changes

Does erudite theology regard the crucifixion of Jesus 21 chiefly as providing a ready pardon for all sinners who ask for it and are willing to be forgiven? Does spiritualism find Jesus' death necessary 24 only for the presentation, after death, of the material Jesus, as a proof that spirits can return to earth? Then we must differ from them both.

Purpose of crucifixion

27 The efficacy of the crucifixion lay in the practical affection and goodness it demonstrated for mankind. The truth had been lived among men; but until they saw that 30 it enabled their Master to triumph over the grave, his own disciples could not admit such an event to be possible. After the resurrection, even the unbelieving Thomas was

tap hati. Arti itu jelas berlaku dalam memahami dan mempraktekkan Kebenaran dan Kasih. Berteguh dalam kesesatan tidak pernah akan menyelamatkan kita dari dosa, penyakit, dan maut.

Mengenal ayat-ayat asli Alkitab dan bersedia meninggalkan semua bentuk kepercayaan insani (yang ditetapkan oleh badan kekuasaan imam dan kadang-kadang ditimbulkan oleh nafsu manusia yang serendah-rendahnya) membuka jalan untuk mencapai pengertian tentang Ilmupengetahuan Kristen* dan menjadikan Alkitab peta laut kehidupan, tempat rambu apung Kebenaran dan arus-Nya yang menyembuhkan ditunjukkan.

Arus-arus Hidup yang menyembuhkan

Orang yang "tangan kekuasaan TUHAN" telah dinyatakan kepadanya akan mempercayai kabar kami dan akan bangkit dalam kebaharuan hidup dengan jalan kelahiran kembali. Inilah mengambil bagian dalam pendamaian; inilah pengertian yang dimiliki Yesus dan dalam pengertian ini ia menderita dan memperoleh kemenangan. Saat sudah dekat, ketika pandangan teologi yang lazim tentang pendamaian akan mengalami suatu perubahan yang besar — suatu perubahan, yang sama radikal seperti yang telah terjadi dalam pendapat umum mengenai takdir dan hukuman pada masa depan.

Perubahan-perubahan yang radikal

Adakah teologi yang terpelajar menganggap penyaliban Yesus terutama sebagai suatu jalan untuk memberi pengampunan yang cepat kepada semua orang berdosa yang meminta ampun dan bersedia untuk menerimanya? Adakah spiritisme menganggap wafat Yesus perlu hanya supaya kedatangan kembali Yesus yang kebendaan sesudah wafatnya dapat dikemukakan sebagai bukti, bahwa roh orang mati dapat kembali ke bumi? Kalau begitu, kita harus berbeda pendapat dengan kedua-duanya.

Maksud penyaliban

Faedah penyaliban terletak dalam kasih dan kebaikan yang praktis yang dibuktikan dalam hal itu bagi umat manusia. Kebenaran telah dijalankan di antara manusia; tetapi sebelum murid-murid Yesus sendiri melihat bahwa kebenaran itu menyanggupkan Sang Gurunya menang atas kubur, mereka tidak dapat menerima bahwa suatu peristiwa yang demikian adalah mungkin. Sesudah kebangkitan, bahkan Tomas yang tidak mau percaya

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

forced to acknowledge how complete was the great proof of Truth and Love.

The spiritual essence of blood is sacrifice. The efficacy of Jesus' spiritual offering is infinitely greater than can be expressed by our sense of human blood. The material blood of Jesus was no more efficacious to cleanse from sin when it was shed upon "the accursed tree," than when it was flowing in his veins as he went daily about his Father's business. His true flesh and blood were his Life; and they truly eat his flesh and drink his blood, who partake of that divine Life.

True flesh and blood

Jesus taught the way of Life by demonstration, that we may understand how this divine Principle heals the sick, casts out error, and triumphs over death. Jesus presented the ideal of God better than could any man whose origin was less spiritual. By his obedience to God, he demonstrated more spiritually than all others the Principle of being. Hence the force of his admonition, "If ye love me, keep my commandments."

Effective triumph

Though demonstrating his control over sin and disease, the great Teacher by no means relieved others from giving the requisite proofs of their own piety. He worked for their guidance, that they might demonstrate this power as he did and understand its divine Principle. Implicit faith in the Teacher and all the emotional love we can bestow on him, will never alone make us imitators of him. We must go and do likewise, else we are not improving the great blessings which our Master worked and suffered to bestow upon us. The divinity of the Christ was made manifest in the humanity of Jesus.

terpaksa mengakui bagaimana sempurnanya bukti besar Kebenaran dan Kasih itu.

Darah dan daging yang hakiki

Makna rohaniah akan darah ialah pengurbanan. Faedah pengurbanan rohaniah Yesus dengan tidak berhingga lebih besar daripada yang dapat dinyatakan oleh paham kita tentang darah insani. Darah kebendaan Yesus tidak lebih berkuasa untuk membersihkan manusia dari dosa ketika tercurah pada "kayu yang terkutuk" daripada ketika mengalir dalam nadinya, tatkala tiap-tiap hari ia melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh Bapanya. Darah dan dagingnya yang hakiki ialah Hidupnya dan orang sungguh-sungguh memakan dagingnya dan meminum darahnya kalau turut serta dalam Hidup ilahi ini.

Kejayaan yang berhasil

Yesus mengajarkan jalan Hidup dengan pembuktian, agar kita dapat memahami bagaimana Asas ilahi ini menyembuhkan orang sakit, membuangkan kesesatan, dan menang atas maut. Yesus memperlihatkan ideal akan Allah lebih baik daripada yang dapat dilakukan oleh seseorang yang kurang rohaniah asalnya. Dengan ketaatannya kepada Allah, ia membuktikan Asas segala wujud secara lebih rohaniah daripada semua orang lain. Itulah yang memberi kekuatan kepada petunjuknya: "Jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintahku."

Meskipun Sang Guru yang agung membuktikan kuasanya atas dosa dan penyakit, sekali-kali tidaklah ia membebaskan orang lain dari kewajiban untuk membuktikan kesalehannya sendiri. Ia bekerja untuk menunjukkan jalan kepada mereka, agar mereka dapat membuktikan kekuasaan ini sebagai yang dilakukannya sendiri dan memahami Asas ilahi kekuasaan ini. Kepercayaan yang mutlak kepada Sang Guru dan semua kasih yang terharu yang dapat kita berikan kepadanya, hal itu saja tidak akan menjadikan kita peniru teladannya. Kita harus pergi melakukan seperti yang telah dilakukannya; kalau tidak, kita tidak memanfaatkan berkat yang besar yang telah dianugerahkan kepada kita oleh Sang Guru dengan jalan pekerjaan dan penderitaannya. Sifat keilahian Kristus dinyatakan dalam sifat kemanusiaan Yesus.

While we adore Jesus, and the heart overflows with gratitude for what he did for mortals, — treading alone his loving pathway up to the throne of glory, in speechless agony exploring the way for us, — yet Jesus spares us not one individual experience, if we follow his commands faithfully; and all have the cup of sorrowful effort to drink in proportion to their demonstration of his love, till all are redeemed through divine Love.

Individual experience

The Christ was the Spirit which Jesus implied in his own statements: "I am the way, the truth, and the life;" "I and my Father are one." This Christ, or divinity of the man Jesus, was his divine nature, the godliness which animated him. Divine Truth, Life, and Love gave Jesus authority over sin, sickness, and death. His mission was to reveal the Science of celestial being, to prove what God is and what He does for man.

Christ's demonstration

A musician demonstrates the beauty of the music he teaches in order to show the learner the way by practice as well as precept. Jesus' teaching and practice of Truth involved such a sacrifice as makes us admit its Principle to be Love. This was the precious import of our Master's sinless career and of his demonstration of power over death. He proved by his deeds that Christian Science destroys sickness, sin, and death.

Proof in practice

Our Master taught no mere theory, doctrine, or belief. It was the divine Principle of all real being which he taught and practised. His proof of Christianity was no form or system of religion and worship, but Christian Science, working out the harmony of Life and Love.

Pendamaian dan Perjamuan Suci 26

Meskipun kita memuliakan Yesus dan berlimpah-limpah perasaan terima kasih dalam hati kita atas yang dilakukannya bagi manusia fana — seorang diri dan dengan penuh kasih mendaki jalan menuju kepada takhta kemuliaan, dan dalam perjuangan batin tanpa bersuara menyelidiki jalan bagi kita — sungguhpun demikian Yesus tidak melepaskan kita dari satu pun pengalaman individuil, jika kita menurut perintahnya dengan setia; dan semua orang haruslah minum dari cawan usaha yang susah payah seimbang dengan pembuktian mereka akan kasih Sang Guru, sampai semua diselamatkan dengan Kasih ilahi.

Pengalaman individuil

Kristus adalah Roh yang dimaksudkan Yesus dalam pernyataannya sendiri: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup"; "Aku dan Bapa adalah satu." Kristus ini, atau wujud ilahi manusia Yesus, adalah sifat ilahinya, keilahian yang menjiwainya. Kebenaran, Hidup, dan Kasih ilahi memberi Yesus kekuasaan atas dosa, penyakit, dan maut. Pengutusannya adalah menyatakan Ilmupengetahuan akan wujud surgawi, membuktikan apakah Allah itu dan apakah yang diperbuatNya bagi manusia.

Pembuktian oleh Kristus

Seorang ahli musik memperdengarkan keindahan musik yang diajarkannya, supaya kepada muridnya ditunjukkan jalan dengan aturan maupun dengan praktek. Ajaran serta praktek Yesus tentang Kebenaran meliputi suatu pengurbanan yang amat sangat besarnya, sehingga kita tak dapat tiada harus mengakui bahwa Asas pengurbanan itu adalah Kasih. Inilah makna yang tidak ternilai harganya akan jalan hidup yang tidak berdosa Sang Guru kita dan akan pembuktiannya tentang kekuasaan atas maut. Ia membuktikan dengan perbuatannya, bahwa Ilmupengetahuan Kristen memusnahkan penyakit, dosa, dan maut.

Bukti dalam praktek

Sang Guru kita tidaklah mengajarkan suatu teori, ajaran kegerejaan, atau kepercayaan semata-mata. Asas ilahi semua wujud yang sejati, itulah yang diajarkan dan dipraktekkannya. Pembuktiannya tentang Kekristenan bukanlah suatu bentuk atau sistem agama dan penyembahan, melainkan adalah Ilmupengetahuan Kristen, yang bekerja menghasilkan keselarasan Hidup

27 Atonement and Eucharist

Jesus sent a message to John the Baptist, which was intended to prove beyond a question that the Christ had come: "Go your way, and tell John what things ye have seen and heard; how that the blind see, the lame walk, the lepers are cleansed, the deaf hear, the dead are raised, to the poor the gospel is preached." In other words: Tell John what the demonstration of divine power is, and he will at once perceive that God is the power in the Messianic work.

That Life is God, Jesus proved by his reappearance after the crucifixion in strict accordance with his scientific statement: "Destroy this temple [body], and in three days I [Spirit] will raise it up." It is as if he had said: The I — the Life, substance, and intelligence of the universe — is not in matter to be destroyed.

Living temple

Jesus' parables explain Life as never mingling with sin and death. He laid the axe of Science at the root of material knowledge, that it might be ready to cut down the false doctrine of pantheism, — that God, or Life, is in or of matter.

Jesus sent forth seventy students at one time, but only eleven left a desirable historic record. Tradition credits him with two or three hundred other disciples who have left no name. "Many are called, but few are chosen." They fell away from grace because they never truly understood their Master's instruction.

Recreant disciples

Why do those who profess to follow Christ reject the essential religion he came to establish? Jesus' persecutors made their strongest attack upon this very point. They endeavored to hold him at the mercy of matter and to kill him according to certain assumed material laws.

dan Kasih. Yesus mengirimkan suatu pesan kepada Yohanes 1
Pembaptis dengan maksud memberi bukti yang tidak dapat di-
bantah lagi bahwa Kristus sudah datang: "Pergilah, dan kata- 3
kanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar:
Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menja-
di tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan 6
kepada orang miskin diberitakan kabar baik." Dengan perkata-
an lain: Katakanlah kepada Yohanes apakah sesungguhnya
pembuktian akan kekuasaan ilahi ini, maka ia akan segera meli- 9
hat, bahwa Allah itulah kekuasaan dalam pekerjaan Mesias.

Hidup adalah Allah — hal itu dibuktikan Yesus dengan keda-
tangannya kembali sesudah penyaliban, sesuai benar dengan 12
pernyataannya yang ilmiah: "Rombak Bait Al-
lah ini [tubuh ini], dan dalam tiga hari Aku [Roh]
akan mendirikannya kembali." Seolah-olah dikatakannya: Aku 15
ini — Hidup, substansi, dan kecerdasan alam semesta — bukan-
lah di dalam zat dan karena itu tidak dapat dimusnahkan.

Bait Allah yang hidup

Perumpamaan yang diucapkan Yesus menjelaskan, bahwa Hi- 18
dup tidak pernah bercampur dengan dosa dan maut. Ia meletak-
kan kapak Ilmupengetahuan pada akar pengetahuan kebenda-
an, agar kapak ini akan siap untuk menebang ajaran sesat 21
panteisme — ajaran yang menyatakan bahwa Allah, atau Hidup,
ada di dalam zat atau berasal dari zat.

Yesus pernah mengutus tujuh puluh orang murid sekaligus, 24
tetapi hanya sebelas orang yang disebut dalam sejarah dengan
catatan yang baik. Diceriterakan orang, bahwa
ada dua atau tiga ratus orang muridnya yang 27
lain, yang tidak meninggalkan nama yang berarti. "Banyak yang
dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih." Mereka murtad dan kehi-
langan kasih karunia Allah, karena mereka tidak pernah sung- 30
guh-sungguh memahami pengajaran Sang Gurunya.

Murid-murid yang murtad

Mengapakah orang yang mengaku bahwa mereka mengikuti
Kristus menolak hakekat agama, yang maksud kedatangan Kris- 33
tus ialah untuk menetapkannya? Penganiaya Yesus menujukan
serangannya yang terhebat tepat pada pokok ini. Mereka beru-
saha untuk menahan Yesus dalam kekuasaan zat serta membu- 36
nuhnya menurut hukum-hukum kebendaan tertentu, yang diteri-
ma orang sebagai benar.

The Pharisees claimed to know and to teach the divine will, but they only hindered the success of Jesus' mission. Even many of his students stood in his way. If the Master had not taken a student and taught the unseen verities of God, he would not have been crucified. The determination to hold Spirit in the grasp of matter is the persecutor of Truth and Love.

Help and hindrance

While respecting all that is good in the Church or out of it, one's consecration to Christ is more on the ground of demonstration than of profession. In conscience, we cannot hold to beliefs outgrown; and by understanding more of the divine Principle of the deathless Christ, we are enabled to heal the sick and to triumph over sin.

Neither the origin, the character, nor the work of Jesus was generally understood. Not a single component part of his nature did the material world measure aright. Even his righteousness and purity did not hinder men from saying: He is a glutton and a friend of the impure, and Beelzebub is his patron.

Misleading conceptions

Remember, thou Christian martyr, it is enough if thou art found worthy to unloose the sandals of thy Master's feet! To suppose that persecution for righteousness' sake belongs to the past, and that Christianity to-day is at peace with the world because it is honored by sects and societies, is to mistake the very nature of religion. Error repeats itself. The trials encountered by prophet, disciple, and apostle, "of whom the world was not worthy," await, in some form, every pioneer of truth.

Persecution prolonged

There is too much animal courage in society and not

Pendamaian dan Perjamuan Suci 28

Kaum Farisi menyatakan, bahwa mereka mengetahui dan 1
mengajarkan kehendak Allah, tetapi mereka hanya menyukar-
kan sukses pengutusan Yesus. Bahkan banyak di 3
antara murid-muridnya yang merintangi jalan-
nya. Kalau Sang Guru tidak menerima seorang murid dan tidak
mengajarkan kebenaran yang tidak kelihatan mengenai Allah, 6
tentu ia tidak disalib. Tekad untuk menahan Roh dalam geng-
gaman zat, itulah penganiaya Kebenaran dan Kasih.

Bantuan dan rintangan

Meskipun kita menghormati segala yang baik di dalam Gereja 9
atau di luarnya, pembaktian kita kepada Kristus lebih berdasar-
kan pembuktian daripada pengakuan iman. Kita tidak dapat
secara jujur tetap berpegang kepada kepercayaan yang sudah 12
kita tinggalkan karena pertumbuhan kita; dan dengan lebih baik
memahami Asas ilahi Kristus yang tidak mengenal maut, kita
dijadikan sanggup menyembuhkan orang sakit dan memperoleh 15
kemenangan atas dosa.

Baik asal, tabiat, maupun pekerjaan Yesus tidak umum dipa-
hami. Tidak satu pun bagian yang merupakan wujudnya yang 18
dinilai dengan tepat oleh dunia kebendaan. Bah-
kan sifat benar dan kemurniannya tidak mena-
han orang dari mengatakan: Ia seorang pelahap 21
dan sahabat orang yang najis dan Beelzebul menjadi pelindung-
nya.

Pendapat-pendapat yang menyesatkan

Ingatlah, hai syahid Kristen, cukuplah kalau kita dianggap 24
layak untuk membuka tali kasut dari kaki Sang Guru kita!
Mengira, bahwa penganiayaan karena kebenaran
sudah masuk bilangan masa lampau dan bahwa 27
Kekristenan pada masa sekarang hidup damai dengan dunia ka-
rena telah dihormati oleh mazhab dan perkumpulan, berarti sa-
lah memahami sifat agama yang hakiki. Kesesatan berulang 30
kembali. Cobaan yang diderita oleh nabi, murid, dan rasul —
dan "dunia ini tidak layak bagi mereka" — menunggu juga da-
lam salah satu bentuknya tiap-tiap perintis kebenaran. 33

Aniaya dilanjutkan

Dalam pergaulan hidup ada terlalu banyak keberanian hewa-

sufficient moral courage. Christians must take up arms against error at home and abroad. They must grapple with sin in themselves and in others, and continue this warfare until they have finished their course. If they keep the faith, they will have the crown of rejoicing.

Christian warfare

Christian experience teaches faith in the right and disbelief in the wrong. It bids us work the more earnestly in times of persecution, because then our labor is more needed. Great is the reward of self-sacrifice, though we may never receive it in this world.

There is a tradition that Publius Lentulus wrote to the authorities at Rome: "The disciples of Jesus believe him the Son of God." Those instructed in Christian Science have reached the glorious perception that God is the only author of man. The Virgin-mother conceived this idea of God, and gave to her ideal the name of Jesus — that is, Joshua, or Saviour.

The Fatherhood of God

The illumination of Mary's spiritual sense put to silence material law and its order of generation, and brought forth her child by the revelation of Truth, demonstrating God as the Father of men. The Holy Ghost, or divine Spirit, overshadowed the pure sense of the Virgin-mother with the full recognition that being is Spirit. The Christ dwelt forever an idea in the bosom of God, the divine Principle of the man Jesus, and woman perceived this spiritual idea, though at first faintly developed.

Spiritual conception

Man as the offspring of God, as the idea of Spirit, is the immortal evidence that Spirit is harmonious and man eternal. Jesus was the offspring of Mary's self-

ni dan tidak cukup keberanian susila. Orang Kristen harus mengangkat senjata melawan kesesatan dalam rumahnya sendiri dan di luar. Mereka harus bergumul melawan dosa dalam dirinya sendiri dan dalam diri orang lain serta melanjutkan peperangan itu sampai mereka menyudahi jalannya. Jika mereka memelihara iman, maka mereka akan memperoleh mahkota suka cita.

Peperangan Kristen

Pengalaman Kristen mengajar kita untuk menaruh iman kepada yang benar dan tidak percaya kepada yang tidak benar. Disuruhnya kita bekerja dengan lebih sungguh-sungguh dalam masa penganiayaan, karena pada waktu itu pekerjaan kita lebih diperlukan. Besar sekali pahala bagi pengurbanan diri, meskipun mungkin tidak di dunia ini kita terima.

Diceriterakan orang, bahwa Publius Lentulus menulis kepada para pejabat pemerintah di Roma: "Murid-murid Yesus percaya, bahwa ia Anak Allah." Barang siapa sudah mendapat pelajaran dalam Ilmupengetahuan Kristen telah memperoleh pandangan yang mulia, bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta manusia. Ibu-dara menerima ide Allah ini dan memberi kepada idealnya nama Yesus — artinya Yosua, atau Juruselamat.

Ke-Bapa-an Allah

Penanggapan rohaniah Maria sangat diterangi, sehingga hukum kebendaan serta cara perbanyakan yang kebendaan didiamkan dan puteranya dilahirkan dengan pewahyuan Kebenaran; demikianlah dibuktikan, bahwa Allah adalah Bapa manusia. Roh Kudus, atau Roh ilahi, menaungi penanggapan murni Ibu-dara dengan pengakuan yang sempurna bahwa wujud ialah Roh. Sudah selama-lamanya Kristus, sebagai ide, diam dalam pangkuan Allah, Asas ilahi manusia Yesus, dan wanitalah yang melihat ide rohaniah ini, walaupun mula-mula hanya samar-samar terkembang.

Penghamilan secara rohaniah

Manusia sebagai keturunan Allah, sebagai ide Roh, adalah bukti yang baka, bahwa Roh bersifat selaras dan manusia itu abadi. Yesus adalah keturunan dari pergaulan dengan Allah

conscious communion with God. Hence he could give a more spiritual idea of life than other men, and could demonstrate the Science of Love—his Father or divine Principle.

Jesus the way-shower

Born of a woman, Jesus' advent in the flesh partook partly of Mary's earthly condition, although he was endowed with the Christ, the divine Spirit, without measure. This accounts for his struggles in Gethsemane and on Calvary, and this enabled him to be the mediator, or *way-shower,* between God and men. Had his origin and birth been wholly apart from mortal usage, Jesus would not have been appreciable to mortal mind as "the way."

Rabbi and priest taught the Mosaic law, which said: "An eye for an eye," and "Whoso sheddeth man's blood, by man shall his blood be shed." Not so did Jesus, the new executor for God, present the divine law of Love, which blesses even those that curse it.

Rebukes helpful

As the individual ideal of Truth, Christ Jesus came to rebuke rabbinical error and all sin, sickness, and death,—to point out the way of Truth and Life. This ideal was demonstrated throughout the whole earthly career of Jesus, showing the difference between the offspring of Soul and of material sense, of Truth and of error.

If we have triumphed sufficiently over the errors of material sense to allow Soul to hold the control, we shall loathe sin and rebuke it under every mask. Only in this way can we bless our enemies, though they may not so construe our words. We cannot choose for ourselves, but must work out our salvation in the way Jesus taught. In meekness and might, he was found

yang dijalankan Maria secara sadar di dalam dirinya. Itulah se- 1
babnya Yesus dapat memberi ide yang lebih rohaniah tentang
hidup daripada orang lain dan dapat membuktikan Ilmupenge- 3
tahuan akan Kasih — yaitu Bapanya atau Asas ilahi.

Karena Yesus lahir dari seorang wanita, maka kedatangannya
dalam daging mengambil bagian, sampai taraf yang tertentu, 6
dalam keadaan duniawi Maria, walaupun tanpa
batas ia dianugerahi dengan Kristus, Roh ilahi.

Yesus adalah penunjuk jalan

Hal itu menerangkan perjuangannya di Getsemani dan di Gol- 9
gota dan itu jugalah yang menyanggupkannya menjadi pengan-
tara, atau *penunjuk jalan,* di antara Allah dengan manusia. Ka-
lau sekiranya asal dan kelahiran Yesus sama sekali menyimpang 12
dari cara fana yang biasa, maka tentulah tidak mungkin bagi
budi fana untuk mengakui Yesus sebagai "jalan."

Rabi dan imam mengajarkan hukum Musa yang berbunyi: 15
"Mata ganti mata" dan "Siapa yang menumpahkan darah ma-
nusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia." Yesus, pelaksa-
na baru akan kehendak Allah, memberi penjelasan yang lain 18
sekali tentang hukum ilahi akan Kasih, yang memberkati bah-
kan orang yang mengutuknya.

Sebagai ideal individuil akan Kebenaran, Kristus Yesus da- 21
tang untuk menegur kesesatan para rabi serta segala dosa, pe-
nyakit, dan maut — untuk menunjukkan jalan
Kebenaran dan Hidup. Ideal ini diperlihatkan 24

Teguran bermanfaat

dalam seluruh jalan hidup Yesus di dunia dan menunjukkan
perbedaan di antara keturunan Jiwa dengan keturunan penang-
gapan kebendaan, keturunan Kebenaran dengan keturunan ke- 27
sesatan.

Kalau kita sudah cukup mengalahkan kesesatan penanggapan
kebendaan sehingga Jiwa dapat menguasai kita, maka kita akan 30
jijik kepada dosa dan menegurnya dalam tiap-tiap penyamaran-
nya. Hanya dengan jalan yang demikian kita dapat memberkati
musuh kita, meskipun mereka mungkin tidak akan demikian 33
mengartikan perkataan kita. Kita tidak dapat memilih untuk diri
kita sendiri, melainkan harus mengerjakan keselamatan kita me-
nurut jalan yang diajarkan Yesus. Ia dilihat orang memberita- 36
kan kabar baik kepada orang miskin dengan lemah lembut dan

preaching the gospel to the poor. Pride and fear are unfit to bear the standard of Truth, and God will never place it in such hands.

Jesus acknowledged no ties of the flesh. He said: "Call no man your father upon the earth: for one is your Father, which is in heaven." Again he asked: "Who is my mother, and who are my brethren," implying that it is they who do the will of his Father. We have no record of his calling any man by the name of *father.* He recognized Spirit, God, as the only creator, and therefore as the Father of all.

Fleshly ties temporal

First in the list of Christian duties, he taught his followers the healing power of Truth and Love. He attached no importance to dead ceremonies. It is the living Christ, the practical Truth, which makes Jesus "the resurrection and the life" to all who follow him in deed. Obeying his precious precepts, — following his demonstration so far as we apprehend it, — we drink of his cup, partake of his bread, are baptized with his purity; and at last we shall rest, sit down with him, in a full understanding of the divine Principle which triumphs over death. For what says Paul? "As often as ye eat this bread, and drink this cup, ye do show the Lord's death till he come."

Healing primary

Referring to the materiality of the age, Jesus said: "The hour cometh, and now is, when the true worshippers shall worship the Father in spirit and in truth." Again, foreseeing the persecution which would attend the Science of Spirit, Jesus said: "They shall put you out of the synagogues; yea, the time cometh, that whosoever killeth you will think that he doeth God service; and these things will they

Painful prospect

dengan kuasa. Tinggi hati dan ketakutan tidak layak untuk memikul panji-panji Kebenaran, dan Allah tidak pernah akan menyerahkan panji-panji ini ke dalam tangannya.

Yesus tidak mengakui perhubungan darah. Ia bersabda: "Janganlah kamu menyebut siapa pun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga." Ia bertanya juga: "Siapa ibuku? Dan siapa saudara-saudaraku?" dan dengan kata-kata itu dimaksudkannya bahwa mereka itulah ibu dan saudaranya yang melakukan kehendak Bapanya. Tidak ada catatan, bahwa ia memanggil *bapa* kepada seseorang. Ia mengakui Roh, Allah, sebagai satu-satunya pencipta dan oleh karena itu sebagai Bapa kita sekalian.

Perhubungan darah bersifat sementara

Sebagai yang pertama dalam daftar kewajiban Kristen, diajarkannya kepada para pengikutnya kekuasaan penyembuhan Kebenaran dan Kasih. Upacara keagamaan yang mati tidak dianggapnya penting. Kristus yang hidup, Kebenaran yang praktis, itulah yang menjadikan Yesus "kebangkitan dan hidup" bagi semua yang mengikutinya dalam perbuatannya. Dengan menaati segala petunjuknya yang berharga — mengikuti pembuktiannya sejauh kita memahaminya — kita minum dari cawannya, turut serta makan rotinya, dibaptiskan dengan kemurniannya; dan akhirnya kita akan beristirahat, duduk bersama-sama dengan dia, dalam pengertian yang sepenuh-penuhnya tentang Asas ilahi yang memperoleh kemenangan atas maut. Karena apakah kata Paulus? "Setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai ia datang."

Penyembuhan adalah yang terutama

Menunjuk kepada paham kebendaan zamannya, Yesus bersabda: "Saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran." Selanjutnya Yesus bersabda, karena sudah melihat lebih dahulu aniaya yang akan menyertai Ilmupengetahuan Roh: "Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat

Pandangan lebih dahulu yang kurang menyenangkan

do unto you, because they have not known the Father nor me."

In ancient Rome a soldier was required to swear allegiance to his general. The Latin word for this oath was *sacramentum,* and our English word *sacrament* is derived from it. Among the Jews it was an ancient custom for the master of a feast to pass each guest a cup of wine. But the Eucharist does not commemorate a Roman soldier's oath, nor was the wine, used on convivial occasions and in Jewish rites, the cup of our Lord. The cup shows forth his bitter experience, — the cup which he prayed might pass from him, though he bowed in holy submission to the divine decree.

Sacred sacrament

"As they were eating, Jesus took bread, and blessed it and brake it, and gave it to the disciples, and said, Take, eat; this is my body. And he took the cup, and gave thanks, and gave it to them saying, Drink ye all of it."

The true sense is spiritually lost, if the sacrament is confined to the use of bread and wine. The disciples had eaten, yet Jesus prayed and gave them bread. This would have been foolish in a literal sense; but in its spiritual signification, it was natural and beautiful. Jesus prayed; he withdrew from the material senses to refresh his heart with brighter, with spiritual views.

Spiritual refreshment

The Passover, which Jesus ate with his disciples in the month Nisan on the night before his crucifixion, was a mournful occasion, a sad supper taken at the close of day, in the twilight of a glorious career with shadows fast falling around; and

Jesus' sad repast

demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun aku."

Di Roma masa dahulu seorang perajurit diwajibkan bersumpah setia kepada panglimanya. Kata Latin untuk sumpah itu ialah *sacramentum* dan kata *sakramen* [perjamuan suci] berasal daripadanya. Di kalangan bangsa Yahudi ada suatu kebiasaan kuno, bahwa penjenang perjamuan menyuguhkan secawan anggur kepada tiap-tiap tamu. Tetapi Perjamuan Suci tidak memperingati sumpah seorang perajurit Romawi, dan anggur yang diminum pada pesta dan dalam upacara keagamaan Yahudi bukan juga cawan Tuhan kita. Cawan itu menggambarkan pengalamannya yang pahit — cawan yang dipohonkannya moga-moga boleh lalu daripadanya, meskipun dengan kepatuhan suci ia tunduk kepada keputusan ilahi.

Sakramen yang suci

"Ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-muridnya dan berkata: Ambillah, makanlah, inilah tubuhku. Sesudah itu ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: Minumlah, kamu semua, dari cawan ini."

Jika perjamuan suci dibatasi pada makan roti dan minum anggur saja, maka hilanglah paham yang benar akan hal itu dalam artinya yang rohaniah. Murid-muridnya telah makan, sungguhpun demikian Yesus mendoa dan memberi roti kepada mereka. Dalam arti yang harfiah hal itu tidak masuk akal, tetapi dalam maknanya yang rohaniah sangatlah wajar dan indah. Yesus mendoa; ia mengundurkan diri dari pancaindera kebendaan untuk menyegarkan hatinya dengan pandangan yang lebih terang, pandangan yang rohaniah.

Penyegaran rohaniah

Perjamuan Paskah yang disantap Yesus bersama-sama dengan murid-muridnya dalam bulan Nisan pada malam sebelum ia disalib adalah suatu peristiwa yang penuh duka cita, suatu santapan malam yang menyedihkan, yang disantap pada akhir siang, dalam senja kala suatu jalan hidup yang mulia, sedang bayang-bayang turun dengan cepatnya; dan dengan santapan malam itu Yesus

Perjamuan makan Yesus yang menyedihkan

this supper closed forever Jesus' ritualism or concessions to matter.

His followers, sorrowful and silent, anticipating the hour of their Master's betrayal, partook of the heavenly manna, which of old had fed in the wilderness the persecuted followers of Truth. Their bread indeed came down from heaven. It was the great truth of spiritual being, healing the sick and casting out error. Their Master had explained it all before, and now this bread was feeding and sustaining them. They had borne this bread from house to house, *breaking* (explaining) it to others, and now it comforted themselves.

Heavenly supplies

For this truth of spiritual being, their Master was about to suffer violence and drain to the dregs his cup of sorrow. He must leave them. With the great glory of an everlasting victory overshadowing him, he gave thanks and said, "Drink ye all of it."

When the human element in him struggled with the divine, our great Teacher said: "Not my will, but Thine, be done!"—that is, Let not the flesh, but the Spirit, be represented in me. This is the new understanding of spiritual Love. It gives all for Christ, or Truth. It blesses its enemies, heals the sick, casts out error, raises the dead from trespasses and sins, and preaches the gospel to the poor, the meek in heart.

The holy struggle

Christians, are you drinking his cup? Have you shared the blood of the New Covenant, the persecutions which attend a new and higher understanding of God? If not, can you then say that you have commemorated Jesus in his cup? Are all who eat bread and drink wine in memory of Jesus willing

Incisive questions

untuk penghabisan kali ikut serta dalam suatu upacara keagamaan atau memenuhi tuntutan zat. 1

Para pengikutnya, yang dengan sedih dan diam sedang menantikan saat Sang Gurunya akan dikhianati, mengambil bagian dalam manna dari surga yang dahulu kala di padang gurun telah memberi makan kepada pengikut Kebenaran yang dianiaya. Roti mereka benar-benar turun dari surga. Itulah kebenaran yang agung tentang wujud rohaniah, yang menyembuhkan orang sakit dan membuangkan kesesatan. Sang Gurunya telah menerangkan semua itu lebih dahulu, dan pada saat itu roti ini menjadi makanan dan tunjangan bagi mereka juga. Telah dibawa mereka roti ini dari rumah ke rumah, *dipecahkannya* (diterangkannya) kepada orang lain, dan pada ketika itu roti ini menghiburkan mereka sendiri. 3 6 9 12

Perlengkapan dari surga

Untuk kebenaran ini tentang wujud rohaniah, Sang Gurunya tidak lama lagi akan mengalami kekerasan dan meminum habis sama sekali isi cawan duka citanya. Ia harus meninggalkan mereka. Dinaungi dengan kemuliaan agung suatu kemenangan yang abadi, ia mengucap syukur dan bersabda: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini." 15 18

Ketika unsur yang insani dalam dirinya bergumul melawan yang ilahi, Sang Guru kita yang agung berkata: "Bukanlah kehendakku, melainkan kehendakMulah yang terjadi!" — yakni: Janganlah daging, melainkan Rohlah yang dinyatakan dalam diriku. Inilah pengertian yang baru tentang Kasih rohaniah. Diberikannya semua untuk Kristus, atau Kebenaran. Musuhnya diberkatinya, orang sakit disembuhkannya, kesesatan dibuangkannya, orang mati dibangkitkannya dari pelanggaran serta dosa, dan kabar baik diberitakannya kepada orang miskin, orang yang lemah lembut hatinya. 21 24 27 30

Perjuangan suci

Umat Kristen, adakah kita minum dari cawannya? Adakah kita mengambil bagian dalam darah Perjanjian Yang Baru, dalam aniaya yang menyertai suatu pengertian yang baru dan lebih luhur tentang Allah? Jika tidak, dapatkah kita katakan bahwa kita telah memperingati Yesus dalam cawannya? Adakah sekalian orang yang makan roti dan minum anggur untuk memperingati Yesus sungguh-sungguh bersedia minum dari cawannya, memikul sa- 33 36 39

Pertanyaan-pertanyaan yang sangat mendalam

truly to drink his cup, take his cross, and leave all for the Christ-principle? Then why ascribe this inspiration to a dead rite, instead of showing, by casting out error and making the body "holy, acceptable unto God," that Truth has come to the understanding? If Christ, Truth, has come to us in demonstration, no other commemoration is requisite, for demonstration is Immanuel, or *God with us;* and if a friend be with us, why need we memorials of that friend?

Millennial glory

If all who ever partook of the sacrament had really commemorated the sufferings of Jesus and drunk of his cup, they would have revolutionized the world. If all who seek his commemoration through material symbols will take up the cross, heal the sick, cast out evils, and preach Christ, or Truth, to the poor, — the receptive thought, — they will bring in the millennium.

Fellowship with Christ

Through all the disciples experienced, they became more spiritual and understood better what the Master had taught. His resurrection was also their resurrection. It helped them to raise themselves and others from spiritual dulness and blind belief in God into the perception of infinite possibilities. They needed this quickening, for soon their dear Master would rise again in the spiritual realm of reality, and ascend far above their apprehension. As the reward for his faithfulness, he would disappear to material sense in that change which has since been called the ascension.

The last breakfast

What a contrast between our Lord's last supper and his last spiritual breakfast with his disciples in the bright morning hours at the joyful meeting on the shore of the Galilean Sea! His gloom

libnya, dan meninggalkan semua untuk asas yang bersifat Kris- 1
tus ini? Maka mengapakah kita menghubungkan ilham ini de-
ngan suatu upacara kegerejaan yang mati dan tidak kita 3
tunjukkan, dengan jalan membuang kesesatan dan menjadikan
tubuh "kudus dan . . . berkenan kepada Allah", bahwa Kebenar-
an sudah datang kepada pengertian kita? Jika Kristus, Kebenar- 6
an, telah datang kepada kita dalam pembuktian, maka peringat-
an yang lain tidaklah perlu, karena pembuktian adalah Imanuel,
atau *Allah menyertai kita;* dan jika seorang sahabat beserta de- 9
ngan kita, untuk apa kita memerlukan tanda peringatan akan
sahabat itu?

Jika sekalian orang yang pernah turut serta dalam perjamuan 12
suci betul-betul memperingati penderitaan Yesus dan minum
dari cawannya, maka tentu mereka sudah meng-
adakan suatu perubahan yang mutlak dalam du- 15
nia ini. Jika semua orang yang berusaha mem-
peringatinya dengan lambang kebendaan bersedia memikul
salib, menyembuhkan orang sakit, membuangkan kejahatan, 18
dan memberitakan Kristus, atau Kebenaran, kepada orang mis-
kin — pikiran yang mudah menerima — maka mereka itu tentu
akan memulakan kerajaan Allah yang seribu tahun. 21

Kemuliaan kerajaan yang seribu tahun

Dengan segala yang telah dialami murid-murid Yesus, mereka
menjadi lebih rohaniah dan lebih baik memahami yang telah
diajarkan Sang Guru. Kebangkitannya adalah 24
kebangkitan mereka juga. Hal itu membantu me-
reka mengangkat dirinya sendiri serta orang lain dari kelamban-
an rohaniah serta kepercayaan buta tentang Allah, menjadi sa- 27
dar akan kemungkinan yang tidak berhingga. Perlu benar
mereka dihidupkan secara demikian, karena tidak lama kemudi-
an Sang Guru yang dikasihinya akan naik kembali ke dalam 30
alam rohaniah kesejatian dan naik jauh lebih luhur daripada
kesanggupan mereka untuk memahami. Sebagai pahala bagi ke-
setiaannya, ia akan lenyap bagi penanggapan kebendaan dalam 33
perubahan, yang sejak itu disebut orang kenaikan ke surga.

Persekutuan dengan Kristus

Alangkah besarnya perbedaan antara santapan malam peng-
habisan Tuhan kita dengan santapan paginya yang terakhir dan 36
rohaniah, ketika murid-muridnya dengan gembi-
ra bertemu dengan dia pada pagi hari yang cerah
di pantai Danau Galilea! Kemasygulannya telah berubah men- 39

Santapan pagi yang terakhir

had passed into glory, and his disciples' grief into repentance, — hearts chastened and pride rebuked. Convinced of the fruitlessness of their toil in the dark and wakened by their Master's voice, they changed their methods, turned away from material things, and cast their net on the right side. Discerning Christ, Truth, anew on the shore of time, they were enabled to rise somewhat from mortal sensuousness, or the burial of mind in matter, into newness of life as Spirit.

This spiritual meeting with our Lord in the dawn of a new light is the morning meal which Christian Scientists commemorate. They bow before Christ, Truth, to receive more of his reappearing and silently to commune with the divine Principle, Love. They celebrate their Lord's victory over death, his probation in the flesh after death, its exemplification of human probation, and his spiritual and final ascension above matter, or the flesh, when he rose out of material sight.

Spiritual Eucharist

Our baptism is a purification from all error. Our church is built on the divine Principle, Love. We can unite with this church only as we are newborn of Spirit, as we reach the Life which is Truth and the Truth which is Life by bringing forth the fruits of Love, — casting out error and healing the sick. Our Eucharist is spiritual communion with the one God. Our bread, "which cometh down from heaven," is Truth. Our cup is the cross. Our wine the inspiration of Love, the draught our Master drank and commended to his followers.

The design of Love is to reform the sinner. If the sinner's punishment here has been insufficient to reform him, the good man's heaven would be a hell to

jadi kemuliaan dan duka cita murid-muridnya telah berganti 1
menjadi tobat — hati mereka dimurnikan dan keangkuhannya
ditegur. Yakin akan kesia-siaan jerih payah mereka dalam gelap 3
dan dibangunkan oleh suara Sang Gurunya, mereka mengubah
cara kerjanya, berpaling dari hal kebendaan, dan menebarkan
jalanya di sebelah kanan. Ketika melihat kembali Kristus, Kebe- 6
naran, di pantai waktu, mereka itu disanggupkan berbangkit se-
dikit dari penanggapan pancaindera yang fana, atau keadaan
budi yang dikuburkan dalam zat, mencapai kebaharuan hidup 9
sebagai Roh.

Pertemuan rohaniah ini dengan Tuhan kita dalam fajar caha-
ya yang baru, adalah santapan pagi yang diperingati oleh para 12
Ahli Ilmupengetahuan Kristen. Mereka sujud di hadapan Kris-
tus, Kebenaran, untuk lebih banyak lagi menerima kedatangan-
nya kembali dan dalam hati bersatu dengan Asas ilahi, Kasih. 15
Mereka merayakan kemenangan Tuhannya atas maut, masa
percobaannya dalam daging sesudah mati serta masa percobaan
bagi tiap-tiap manusia yang diperlihatkan dengan contoh dalam 18
peristiwa itu, dan kenaikan rohaniahnya yang terakhir menga-
tasi zat, atau daging, ketika ia hilang dari pandangan kebenda-
an. 21

Pembaptisan kita ialah pemurnian dari segala kesesatan. Ge-
reja kita didirikan atas Asas ilahi, Kasih. Kita hanya dapat ber-
satu dengan gereja ini apabila kita lahir kembali Perjamuan Suci 24
dari Roh, apabila kita mencapai Hidup yang me- yang rohaniah
rupakan Kebenaran dan Kebenaran yang merupakan Hidup de-
ngan menghasilkan buah Kasih — membuangkan kesesatan dan 27
menyembuhkan orang sakit. Perjamuan Suci kita ialah pergaul-
an rohaniah dengan Allah yang esa. Roti kita, "yang turun dari
sorga", ialah Kebenaran. Cawan kita ialah salib. Anggur kita 30
ialah ilham Kasih, minuman yang diminum oleh Sang Guru kita
dan yang dianjurkannya kepada semua pengikutnya agar dimi-
numnya juga. 33

Maksud Kasih ialah membaharui orang berdosa. Kalau di du-
nia ini hukuman bagi orang berdosa tidak cukup untuk memba-
haruinya, maka tentulah surga orang yang baik terasa sebagai 36

the sinner. They, who know not purity and affection by experience, can never find bliss in the blessed company of Truth and Love simply through translation into another sphere. Divine Science reveals the necessity of sufficient suffering, either before or after death, to quench the love of sin. To remit the penalty due for sin, would be for Truth to pardon error. Escape from punishment is not in accordance with God's government, since justice is the handmaid of mercy.

Final purpose

Jesus endured the shame, that he might pour his dear-bought bounty into barren lives. What was his earthly reward? He was forsaken by all save John, the beloved disciple, and a few women who bowed in silent woe beneath the shadow of his cross. The earthly price of spirituality in a material age and the great moral distance between Christianity and sensualism preclude Christian Science from finding favor with the worldly-minded.

A selfish and limited mind may be unjust, but the unlimited and divine Mind is the immortal law of justice as well as of mercy. It is quite as impossible for sinners to receive their full punishment this side of the grave as for this world to bestow on the righteous their full reward. It is useless to suppose that the wicked can gloat over their offences to the last moment and then be suddenly pardoned and pushed into heaven, or that the hand of Love is satisfied with giving us only toil, sacrifice, cross-bearing, multiplied trials, and mockery of our motives in return for our efforts at well doing.

Righteous retribution

Religious history repeats itself in the suffering of the just for the unjust. Can God therefore overlook the law of righteousness which de-

Vicarious suffering

naraka bagi orang berdosa. Orang yang tidak tahu kemurnian 1
dan kasih sayang dengan jalan pengalaman, tidak pernah akan
mendapat kebahagiaan dalam pergaulan dengan Tujuan yang 3
Kebenaran dan Kasih yang memberkati, hanya terakhir
dengan pindah ke dalam suasana yang lain. Ilmupengetahuan
ilahi memperlihatkan bahwa penderitaan yang secukup-cukup- 6
nya sebelum atau sesudah mati adalah perlu untuk melenyapkan
kecenderungan berbuat dosa. Kalau sekiranya hukuman bagi
dosa dihapuskan, maka tentulah hal itu berarti bahwa Kebenar- 9
an mengampuni kesesatan. Luput dari hukuman tidaklah sesuai
dengan pemerintahan Allah, karena keadilan adalah hamba rah-
mat. 12

Yesus sabar memikul penghinaan, supaya ia dapat mencurah-
kan anugerah yang dengan susah payah diperolehnya ke dalam
kehidupan kersang orang lain. Apakah pahalanya di dunia ini? 15
Ia ditinggalkan oleh semua orang kecuali Yohanes, murid yang
tercinta, serta beberapa orang wanita yang tanpa bersuara me-
nundukkan diri dengan sedih di bawah naung salibnya. Harga 18
duniawi bagi kerohanian dalam suatu abad kebendaan dan jarak
susila yang jauh benar di antara Kekristenan dengan segala yang
bersifat berhawa nafsu menghindarkan, supaya Ilmupengetahu- 21
an Kristen jangan diterima dengan baik oleh orang yang suka
akan hal duniawi.

Suatu budi yang mementingkan diri sendiri dan berbatas 24
mungkin bersifat tidak adil; tetapi Budi yang tidak berbatas dan
bersifat ilahi adalah hukum baka keadilan dan Pembalasan
rahmat juga. Tidaklah mungkin bahwa orang yang adil 27
berdosa menerima hukumannya yang sepenuh-penuhnya di
bumi ini sebelum turun ke kubur, seperti mustahil juga bagi
dunia ini untuk memberikan pahala yang penuh kepada orang 30
yang benar. Sia-sialah untuk menganggap, bahwa orang jahat
dapat bersenang-senang dalam pelanggarannya sampai saat
yang terakhir, lalu tiba-tiba mendapat ampun serta didorong 33
masuk ke dalam surga; atau, bahwa adalah memuaskan bagi
Kasih untuk mengaruniakan kepada kita dari tanganNya hanya
susah payah, pengurbanan, keharusan memikul salib, berma- 36
cam-macam cobaan, dan pengejekan terhadap alasan kita, seba-
gai balasan untuk usaha kita berbuat baik.

Dalam sejarah keagamaan, berulang-ulang Menderita 39
orang yang benar menderita bagi orang yang ti- bagi orang lain
dak benar. Jadi adakah Allah dapat melupakan hukum keadilan

stroys the belief called sin? Does not Science show that sin brings suffering as much to-day as yesterday? They who sin must suffer. "With what measure ye mete, it shall be measured to you again."

History is full of records of suffering. "The blood of the martyrs is the seed of the Church." Mortals try in vain to slay Truth with the steel or the stake, but error falls only before the sword of Spirit. Martyrs are the human links which connect one stage with another in the history of religion. They are earth's luminaries, which serve to cleanse and rarefy the atmosphere of material sense and to permeate humanity with purer ideals. Consciousness of right-doing brings its own reward; but not amid the smoke of battle is merit seen and appreciated by lookers-on.

Martyrs inevitable

When will Jesus' professed followers learn to emulate him in *all* his ways and to imitate his mighty works? Those who procured the martyrdom of that righteous man would gladly have turned his sacred career into a mutilated doctrinal platform. May the Christians of to-day take up the more practical import of that career! It is possible, — yea, it is the duty and privilege of every child, man, and woman, — to follow in some degree the example of the Master by the demonstration of Truth and Life, of health and holiness. Christians claim to be his followers, but do they follow him in the way that he commanded? Hear these imperative commands: "Be ye therefore perfect, even as your Father which is in heaven is perfect!" "Go ye into all the world, and preach the gospel to every creature!" "*Heal the sick!*"

Complete emulation

Why has this Christian demand so little inspiration

yang memusnahkan kepercayaan yang kita sebut dosa? Bukankah Ilmupengetahuan menunjukkan, bahwa dosa mendatangkan penderitaan pada hari ini seperti kemarin juga? Orang yang berbuat dosa harus menderita. "Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."

Sejarah penuh dengan catatan tentang penderitaan. "Darah orang yang mati syahid adalah benih Gereja." Dengan sia-sia manusia fana mencoba membunuh Kebenaran dengan api atau pedang; tetapi kesesatan hanya dapat jatuh oleh pedang Roh. Orang syahid adalah mata rantai insani yang memperhubungkan zaman yang satu dengan yang lain dalam sejarah agama. Mereka itulah terang bumi ini, yang tugasnya ialah memurnikan dan menghaluskan suasana penanggapan kebendaan dan memenuhi pikiran umat manusia dengan ideal yang lebih murni. Menyadari, bahwa kita berbuat baik, mendatangkan pahalanya sendiri; tetapi, dalam asap pertempuran, jasa yang baik tidak dilihat dan tidak dihargai dengan tepat oleh yang menonton saja.

Tidak dapat dihindarkan ada orang syahid

Bilakah orang yang menamai dirinya pengikut Yesus akan belajar menurutkannya dalam *segala* jalannya dan meniru melakukan pekerjaannya yang agung? Orang yang menyebabkan siksaan syahid atas manusia yang benar itu mau sekali mengubah karya hidupnya yang suci menjadi suatu program ajaran agama yang rusak. Moga-moga orang Kristen masa sekarang menerima makna yang lebih praktis akan karya hidup itu! Tentulah mungkin — bahkan menjadi tugas dan hak istimewa tiap-tiap anak, tiap-tiap laki-laki dan perempuan — untuk barang sekadarnya mengikuti teladan yang diberikan Sang Guru, dengan membuktikan Kebenaran dan Hidup, kesehatan dan kekudusan. Umat Kristen menyatakan, bahwa mereka pengikutnya, tetapi adakah mereka mengikutnya secara yang diperintahkannya? Dengarlah sabda yang sangat memerintah ini: "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna!" "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala makhluk!" "*Sembuhkanlah orang sakit!*"

Menurut teladan dengan sepenuh-penuhnya

Apakah sebabnya tuntutan Kristen ini hanya sedikit sekali memberi ilham untuk mendorong umat manusia agar berusaha

to stir mankind to Christian effort? Because men are assured that this command was intended only for a particular period and for a select number of followers. This teaching is even more pernicious than the old doctrine of foreordination, — the election of a few to be saved, while the rest are damned; and so it will be considered, when the lethargy of mortals, produced by man-made doctrines, is broken by the demands of divine Science.

Jesus' teaching belittled

Jesus said: "These signs shall follow them that believe; . . . they shall lay hands on the sick, and they shall recover." Who believes him? He was addressing his disciples, yet he did not say, "These signs shall follow *you,*" but *them* — "them that believe" in all time to come. Here the word *hands* is used metaphorically, as in the text, "The right hand of the Lord is exalted." It expresses spiritual power; otherwise the healing could not have been done spiritually. At another time Jesus prayed, not for the twelve only, but for as many as should believe "through their word."

Jesus experienced few of the pleasures of the physical senses, but his sufferings were the fruits of other people's sins, not of his own. The eternal Christ, his spiritual selfhood, never suffered. Jesus mapped out the path for others. He unveiled the Christ, the spiritual idea of divine Love. To those buried in the belief of sin and self, living only for pleasure or the gratification of the senses, he said in substance: Having eyes ye see not, and having ears ye hear not; lest ye should understand and be converted, and I might heal you. He taught that the material senses shut out Truth and its healing power.

Material pleasures

secara Kristen? Karena kepada orang dipastikan, bahwa perintah ini hanya dimaksudkan untuk suatu jangka waktu yang tertentu dan bagi sejumlah pengikut yang terpilih. Ajaran itu bahkan lebih merusakkan daripada ajaran agama yang kuno tentang takdir ilahi—sudah terpilih beberapa orang saja yang akan diselamatkan, sedangkan yang selebihnya akan dihukum—dan manusia fana tentu akan memandang ajaran itu sebagai merusakkan, bila perasaan acuh tak acuhnya yang lena, akibat ajaran buatan manusia, dilenyapkan oleh tuntutan-tuntutan Ilmupengetahuan ilahi.

Ajaran Yesus direndahkan

Yesus bersabda: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: . . . mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Siapakah yang mempercayainya? Kata-katanya itu ditujukan kepada murid-muridnya; sungguhpun demikian tidak disabdakannya: "Tanda-tanda ini akan menyertai *kamu*", melainkan *orang-orang*—"orang-orang yang percaya" pada segala masa yang akan datang. Kata *tangan* dipergunakan di sini dalam arti kiasan, seperti dalam ayat: "Tangan kanan TUHAN berkuasa meninggikan." Kata itu menyatakan kekuasaan rohaniah; kalau tidak, maka penyembuhan tentu tidak dapat dilakukan secara rohaniah. Pada suatu peristiwa yang lain Yesus mendoa, bukan untuk kedua belas orang muridnya saja, melainkan untuk sebanyak orang yang akan percaya "oleh pemberitaan mereka."

Yesus sedikit sekali mengalami kesenangan pancaindera jasmaniah, tetapi penderitaannya adalah hasil dosa orang lain, bukan dosanya sendiri. Kristus yang abadi, keakuannya yang rohaniah, tidak pernah menderita. Yesus menunjukkan jalan untuk orang lain. Ia menyingkapkan Kristus, ide rohaniah akan Kasih ilahi. Kepada orang yang terbenam dalam kepercayaan kepada dosa dan kepada keakuan mereka sendiri dan yang hidup hanya untuk kesenangan dan untuk memuaskan pancaindera, ia bersabda pada pokoknya: Kamu mempunyai mata, tetapi tidak melihat, dan kamu mempunyai telinga, tetapi tidak mendengar, supaya jangan kamu mengerti lalu berbalik, sehingga aku menyembuhkan kamu. Ia mengajarkan, bahwa pancaindera kebendaan menutup pintu terhadap Kebenaran serta kekuasaan penyembuhanNya.

Kesenangan kebendaan

39 Atonement and Eucharist

Meekly our Master met the mockery of his unrecognized grandeur. Such indignities as he received, his followers will endure until Christianity's last triumph. He won eternal honors. He overcame the world, the flesh, and all error, thus proving their nothingness. He wrought a full salvation from sin, sickness, and death. We need "Christ, and him crucified." We must have trials and self-denials, as well as joys and victories, until all error is destroyed.

Mockery of truth

The educated belief that Soul is in the body causes mortals to regard death as a friend, as a stepping-stone out of mortality into immortality and bliss. The Bible calls death an enemy, and Jesus overcame death and the grave instead of yielding to them. He was "the way." To him, therefore, death was not the threshold over which he must pass into living glory.

A belief suicidal

"*Now,*" cried the apostle, "is the accepted time; behold, *now* is the day of salvation,"—meaning, not that now men must prepare for a future-world salvation, or safety, but that now is the time in which to experience that salvation in spirit and in life. Now is the time for so-called material pains and material pleasures to pass away, for both are unreal, because impossible in Science. To break this earthly spell, mortals must get the true idea and divine Principle of all that really exists and governs the universe harmoniously. This thought is apprehended slowly, and the interval before its attainment is attended with doubts and defeats as well as triumphs.

Present salvation

Who will stop the practice of sin so long as he believes in the pleasures of sin? When mortals once admit that

Dengan lemah lembut Sang Guru kita menanggung ejekan akan keagungannya yang tidak diakui. Penghinaan seperti yang diterimanya, para pengikutnya pun akan mengalami — sampai kemenangan Kekristenan yang penghabisan. Ia memperoleh suatu mahkota kehormatan yang abadi. Ia mengalahkan dunia, daging, dan segala kesesatan, dengan demikian membuktikan ketidaksesuatuannya. Ia mengerjakan suatu keselamatan yang sempurna dari dosa, penyakit, dan maut. Kita memerlukan "Kristus, yaitu dia yang disalibkan." Kita harus mengalami cobaan dan penyangkalan diri, maupun suka cita dan kemenangan, sampai semua kesesatan dimusnahkan.

Pengejekan terhadap kebenaran

Kepercayaan yang diajarkan kepada kita, bahwa Jiwa ada di dalam tubuh, menyebabkan manusia fana memandang maut sebagai sahabatnya, sebagai batu loncatan yang membawanya ke luar dari kefanaan masuk ke dalam kebakaan dan kebahagiaan. Alkitab menyebut maut sebagai musuh, dan Yesus mengalahkan maut dan kubur, dan tidak menyerah kepadanya. Ia adalah "jalan." Jadi bagi dia maut bukanlah ambang pintu yang harus dilalui untuk memasuki kemuliaan yang hidup.

Suatu kepercayaan yang merupakan pembunuhan diri sendiri

"*Waktu ini*", seru rasul, "adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, *hari ini* adalah hari penyelamatan itu" — dan ia tidak memaksudkan, bahwa kini orang harus mempersiapkan diri untuk suatu keselamatan atau keamanan dalam suatu dunia masa depan, melainkan kinilah waktu untuk mengalami keselamatan itu dalam roh dan dalam kehidupan. Kinilah waktunya bagi semua yang disebutkan sebagai penderitaan dan kenikmatan kebendaan untuk menghilang, sebab kedua-duanya tidak sejati karena mustahil dalam Ilmupengetahuan. Untuk melenyapkan pesona duniawi itu, manusia fana harus mencapai ide yang benar dan Asas ilahi akan semua yang sungguh-sungguh ada dan yang memerintahi alam semesta dengan selaras. Pikiran ini lambat sekali dipahami dan waktu yang dilewati sebelum hal itu diterima sepenuh-penuhnya disertai dengan keraguan dan kekalahan maupun dengan kemenangan.

Keselamatan sekarang ini juga

Siapa yang akan berhenti berbuat dosa selama ia mengira, bahwa dosa mendatangkan kenikmatan? Sekali manusia fana mengakui bahwa kejahatan tidak mendatangkan kenikmatan,

evil confers no pleasure, they turn from it. Remove error from thought, and it will not appear in effect. The advanced thinker and devout Christian, perceiving the scope and tendency of Christian healing and its Science, will support them. Another will say: "Go thy way for this time; when I have a convenient season I will call for thee."

Sin and penalty

Divine Science adjusts the balance as Jesus adjusted it. Science removes the penalty only by first removing the sin which incurs the penalty. This is my sense of divine pardon, which I understand to mean God's method of destroying sin. If the saying is true, "While there's life there's hope," its opposite is also true, While there's sin there's doom. Another's suffering cannot lessen our own liability. Did the martyrdom of Savonarola make the crimes of his implacable enemies less criminal?

Was it just for Jesus to suffer? No; but it was inevitable, for not otherwise could he show us the way and the power of Truth. If a career so great and good as that of Jesus could not avert a felon's fate, lesser apostles of Truth may endure human brutality without murmuring, rejoicing to enter into fellowship with him through the triumphal arch of Truth and Love.

Suffering inevitable

Our heavenly Father, divine Love, demands that all men should follow the example of our Master and his apostles and not merely worship his personality. It is sad that the phrase *divine service* has come so generally to mean public worship instead of daily deeds.

Service and worship

The nature of Christianity is peaceful and blessed, but in order to enter into the kingdom, the anchor of

maka mereka berpaling daripadanya. Jauhkanlah kesesatan dari 1
pikiran, maka tidak akan terjadi akibatnya. Orang Kristen yang
berbakti dan berpikiran maju, karena menginsafi 3
keluasan serta maksud penyembuhan Kristen
dan Ilmupengetahuannya, tentu akan menunjangnya. Orang lain
akan mengatakan: "Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; 6
apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil
engkau."

Dosa dan hukuman

Ilmupengetahuan ilahi memulihkan keseimbangan sebagai 9
Yesus memulihkannya. Ilmupengetahuan menghapuskan hu-
kuman hanya dengan lebih dahulu menghilangkan dosa yang
menyebabkan hukuman itu. Inilah paham saya tentang pengam- 12
punan ilahi, yang pada hemat saya berarti cara Allah untuk
memusnahkan dosa. Kalau benar kata peribahasa: "Selama ada
hidup, ada harapan", maka kebalikannya pun benar juga: Sela- 15
ma ada dosa, ada hukuman. Penderitaan yang dialami seorang
lain tidak dapat mengurangi kewajiban kita sendiri. Adakah sik-
saan syahid Savonarola menjadikan kedurjanaan musuhnya 18
yang tidak terdamaikan kurang bersifat durjana?

Adilkah, bahwa Yesus menderita? Tidak; tetapi hal itu tidak
dapat dihindarkan, karena tidak ada cara lain baginya untuk 21
menunjukkan jalan dan memperlihatkan kekua-
saan Kebenaran kepada kita. Kalau suatu jalan
hidup yang agung dan baik seperti jalan hidup Yesus tidak da- 24
pat menghindarkan bahwa ia mengalami nasib seperti orang ja-
hat, maka para rasul yang kurang besar dalam Kebenaran patut-
lah menanggung keganasan insani tanpa bersungut-sungut, dan 27
bergembira, bahwa mereka masuk ke dalam persekutuan dengan
dia melalui gerbang kejayaan Kebenaran dan Kasih.

Penderitaan tidak dapat dihindarkan

Bapa kita yang di surga, Kasih ilahi, menuntut supaya sekali- 30
an manusia menurut teladan yang diberikan oleh Sang Guru
kita dan rasul-rasulnya, dan tidak semata-mata
menyembah kepribadian Sang Guru. Sayang 33
sungguh, bahwa perkataan *pembaktian kepada Allah* lazimnya
telah mendapat arti kebaktian gereja yang terbuka untuk umum
dan bukan perbuatan sehari-hari. 36

Pembaktian dan kebaktian gereja

Kekristenan bersifat damai dan berbahagia, tetapi untuk da-
pat masuk ke dalam kerajaan, jangkar pengharapan kita harus
dilabuhkan melampaui tirai zat ke dalam Tempat Kudus, yang 39

hope must be cast beyond the veil of matter into the Shekinah into which Jesus has passed before us; and this advance beyond matter must come through the joys and triumphs of the righteous as well as through their sorrows and afflictions. Like our Master, we must depart from material sense into the spiritual sense of being.

Within the veil

The God-inspired walk calmly on though it be with bleeding footprints, and in the hereafter they will reap what they now sow. The pampered hypocrite may have a flowery pathway here, but he cannot forever break the Golden Rule and escape the penalty due.

The thorns and flowers

The proofs of Truth, Life, and Love, which Jesus gave by casting out error and healing the sick, completed his earthly mission; but in the Christian Church this demonstration of healing was early lost, about three centuries after the crucifixion. No ancient school of philosophy, *materia medica,* or scholastic theology ever taught or demonstrated the divine healing of absolute Science.

Healing early lost

Jesus foresaw the reception Christian Science would have before it was understood, but this foreknowledge hindered him not. He fulfilled his God-mission, and then sat down at the right hand of the Father. Persecuted from city to city, his apostles still went about doing good deeds, for which they were maligned and stoned. The truth taught by Jesus, the elders scoffed at. Why? Because it demanded more than they were willing to practise. It was enough for them to believe in a national Deity; but that belief, from their time to ours, has never made a disciple who could cast out evils and heal the sick.

Immortal achieval

dimasuki Yesus mendahului kita; dan kemajuan melampaui zat 1
itu harus datang, baik dengan suka cita serta kemenangan orang
yang benar maupun dengan duka cita dan seng- 3
saranya. Seperti Sang Guru kita, kita pun harus
meninggalkan paham yang kebendaan dan memasuki paham
yang rohaniah tentang wujud. 6

Di balik tirai

Orang yang diilhami Allah berjalan terus dengan tenang, walau dengan kaki yang berlumur darah sekalipun, dan di akhirat
kelak mereka akan menuai apa yang ditaburkan- 9
nya sekarang. Orang munafik yang manja hidup-
nya boleh jadi berjalan pada jalan yang ditaburi bunga di dunia
ini, tetapi ia tidak dapat untuk selamanya melanggar Aturan 12
Kencana dan luput dari hukuman yang setimpal.

Duri dan bunga

Bukti tentang Kebenaran, Hidup, dan Kasih, yang diberikan
oleh Yesus dengan membuangkan kesesatan dan menyembuh- 15
kan orang sakit, menggenapkan pengutusannya
di dunia; tetapi dalam Gereja Kristen pembukti-
an tentang penyembuhan ini sudah segera hilang, 18
yakni kira-kira tiga abad setelah penyaliban. Tidak satu pun di
antara sekolah-sekolah lama tentang filsafat, ilmu pengobatan
kebendaan, atau teologi sekolah yang pernah mengajarkan atau 21
membuktikan penyembuhan ilahi Ilmupengetahuan yang mutlak.

Penyembuhan sudah segera hilang

Yesus mengetahui lebih dahulu sambutan yang akan diterima 24
Ilmupengetahuan Kristen sebelum Ilmupengetahuan ini dipahami, tetapi pengetahuan akan masa depan itu
tidak merintanginya. Ia memenuhi pengutusan 27
yang diberikan Allah kepadanya dan kemudian
duduk di sebelah kanan Sang Bapa. Rasul-rasulnya diburu dari
kota ke kota; sungguhpun demikian mereka meneruskan perja- 30
lanannya dan melakukan perbuatan yang baik, dan untuk hal
itu mereka difitnah dan dilempari dengan batu. Kebenaran yang
diajarkan Yesus diejekkan oleh para tua-tua. Apa sebabnya? 33
Karena kebenaran ini menuntut lebih banyak daripada yang
mereka bersedia melakukan. Bagi mereka cukuplah untuk perca-
ya kepada suatu Ketuhanan kebangsaan; tetapi kepercayaan itu, 36
sejak masa mereka sampai dewasa ini, tidak pernah menghasil-
kan seorang murid pun yang dapat membuangkan kejahatan
dan menyembuhkan orang sakit. 39

Pelaksanaan pekerjaan yang baka

Jesus' life proved, divinely and scientifically, that God is Love, whereas priest and rabbi affirmed God to be a mighty potentate, who loves and hates. The Jewish theology gave no hint of the unchanging love of God.

A belief in death

The universal belief in death is of no advantage. It cannot make Life or Truth apparent. Death will be found at length to be a mortal dream, which comes in darkness and disappears with the light.

Cruel desertion

The "man of sorrows" was in no peril from salary or popularity. Though entitled to the homage of the world and endorsed pre-eminently by the approval of God, his brief triumphal entry into Jerusalem was followed by the desertion of all save a few friends, who sadly followed him to the foot of the cross.

Death outdone

The resurrection of the great demonstrator of God's power was the proof of his final triumph over body and matter, and gave full evidence of divine Science, — evidence so important to mortals. The belief that man has existence or mind separate from God is a dying error. This error Jesus met with divine Science and proved its nothingness. Because of the wondrous glory which God bestowed on His anointed, temptation, sin, sickness, and death had no terror for Jesus. Let men think they had killed the body! Afterwards he would show it to them unchanged. This demonstrates that in Christian Science the true man is governed by God — by good, not evil — and is therefore not a mortal but an immortal. Jesus had taught his disciples the Science of this proof. He was here to enable them to test his still uncomprehended saying, "He that believeth on me, the works that I do shall he do also." They must understand more fully his Life-principle by casting

Pendamaian dan Perjamuan Suci 42

Hidup Yesus membuktikan secara ilahi dan ilmiah bahwa Allah itu Kasih, padahal imam dan rabi menegaskan bahwa Allah adalah suatu maharaja yang sangat berkuasa, yang mengasihi dan membenci. Teologi Yahudi sama sekali tidak menyebut tentang kasih Allah yang tidak berubah-ubah.

Kepercayaan umum kepada maut tidak ada gunanya. Kepercayaan itu tidak dapat membuat Hidup atau Kebenaran menjadi nyata. Maut akhirnya akan kedapatan tidak lain dari suatu mimpi fana, yang datang dalam kegelapan dan lenyap bila timbul terang.

Suatu kepercayaan kepada maut

Orang "yang penuh kesengsaraan" itu tidak tergoda sedikit pun oleh bayaran gaji atau kesukaan orang banyak. Walau ia berhak menerima penghormatan dunia dan perbuatannya jelas benar berkenan kepada Allah, sungguhpun demikian tidak lama sesudah ia memasuki Yerusalem dengan jaya ia ditinggalkan oleh sekalian orang kecuali beberapa sahabat, yang dengan sedih hati mengikutinya sampai di bawah salib.

Ditinggalkan dengan kejam

Kebangkitan pembukti agung akan kekuasaan Allah menunjukkan kemenangannya yang mutlak atas tubuh dan zat, dan memberi bukti yang sempurna tentang Ilmupengetahuan ilahi — bukti yang sangat penting bagi manusia fana. Kepercayaan, bahwa manusia mempunyai suatu kehidupan atau budi yang terpisah dari Allah, adalah suatu kesesatan yang hampir tamat riwayatnya. Yesus menentang kesesatan itu dengan Ilmupengetahuan ilahi dan membuktikan ketidaksesuatuannya. Karena kemuliaan yang menakjubkan, yang dianugerahkan Allah kepada yang diurapiNya, maka godaan, dosa, penyakit, dan maut tidak mengerikan bagi Yesus. Biarlah orang mengira, bahwa mereka telah membunuh tubuhnya! Kemudian ia akan menunjukkan kepadanya, bahwa tubuh itu tidaklah berubah. Hal itu membuktikan, bahwa dalam Ilmupengetahuan Kristen manusia yang hakiki diperintahi oleh Allah — oleh kebaikan, bukan oleh kejahatan — dan karena itu ia tidak bersifat fana, melainkan baka. Yesus telah mengajarkan Ilmupengetahuan tentang bukti ini kepada murid-muridnya. Ia ada di bumi untuk menyanggupkan mereka menguji kebenaran ucapannya yang belum dipahami: "Barang siapa percaya kepadaku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang aku lakukan." Mereka harus belajar memahami dengan lebih sem-

Maut dikalahkan

out error, healing the sick, and raising the dead, even as they did understand it after his bodily departure.

The magnitude of Jesus' work, his material disappearance before their eyes and his reappearance, all enabled the disciples to understand what Jesus had said. Heretofore they had only believed; now they understood. The advent of this understanding is what is meant by the descent of the Holy Ghost, — that influx of divine Science which so illuminated the Pentecostal Day and is now repeating its ancient history.

Pentecost repeated

Jesus' last proof was the highest, the most convincing, the most profitable to his students. The malignity of brutal persecutors, the treason and suicide of his betrayer, were overruled by divine Love to the glorification of the man and of the true idea of God, which Jesus' persecutors had mocked and tried to slay. The final demonstration of the truth which Jesus taught, and for which he was crucified, opened a new era for the world. Those who slew him to stay his influence perpetuated and extended it.

Convincing evidence

Jesus rose higher in demonstration because of the cup of bitterness he drank. Human law had condemned him, but he was demonstrating divine Science. Out of reach of the barbarity of his enemies, he was acting under spiritual law in defiance of matter and mortality, and that spiritual law sustained him. The divine must overcome the human at every point. The Science Jesus taught and lived must triumph over all material beliefs about life, substance, and intelligence, and the multitudinous errors growing from such beliefs.

Divine victory

Love must triumph over hate. Truth and Life must

purna asas Yesus yang berdasarkan Hidup dengan membuang- 1
kan kesesatan, menyembuhkan orang sakit, dan membangkitkan
orang mati, sebagaimana mereka memang memahami asas itu 3
sesudah kepergian Yesus yang badaniah.

Keagungan karya hidup Yesus, kelenyapannya secara keben-
daan dari pandangan murid-muridnya serta kedatangannya 6
kembali, semuanya itu menyanggupkan para mu-
ridnya memahami yang telah disabdakan Yesus.

Pentakosta berulang kembali

Sebelum peristiwa itu mereka hanya percaya saja; tetapi sesudah 9
itu mereka mengerti. Kedatangan pengertian inilah yang dimak-
sudkan dengan turunnya Roh Kudus — pengaliran Ilmupengeta-
huan ilahi ke dalam pikiran, yang sangat menerangi Hari Penta- 12
kosta dan yang pada masa ini mengulang sejarahnya masa
dahulu.

Bukti terakhir yang diberikan oleh Yesus, bagi murid-murid- 15
nya adalah yang terluhur, yang meyakinkan sekali, dan yang
membantu mereka sebanyak-banyaknya. Kega-
nasan para penganiayanya yang kejam, perbuat-

Bukti yang meyakinkan

18
an tidak setia dan pembunuhan diri sendiri pengkhianatnya, se-
mua itu ditiadakan oleh Kasih ilahi, sehingga dipermuliakanlah
manusia itu serta ide Allah yang benar, yang oleh penganiaya 21
Yesus diperolok-olokkan dan yang mereka itu telah berusaha
membunuhnya. Pembuktian yang penghabisan dan terluhur ten-
tang kebenaran yang diajarkan oleh Yesus dan yang menyebab- 24
kannya disalib, membuka suatu zaman baru bagi dunia. Orang
yang membunuhnya untuk menahan pengaruhnya, malah me-
ngekalkan dan menyebarkan pengaruh itu. 27

Yesus naik mencapai pembuktian yang lebih luhur karena ca-
wan pahit yang diminumnya. Undang-undang insani telah
menghukumnya, tetapi ia membuktikan Ilmupe-
ngetahuan ilahi. Tidak dapat dicapai oleh kebia-

Kemenangan ilahi

30
daban musuh-musuhnya, ia bertindak berdasarkan hukum roha-
niah, dengan menantang zat dan kefanaan, dan hukum rohaniah 33
ini menunjangnya. Yang ilahi harus mengalahkan yang insani
pada tiap-tiap bidang. Ilmupengetahuan yang diajarkan Yesus
dan yang dijalankannya dalam hidupnya harus menang atas 36
tiap-tiap kepercayaan kebendaan tentang hidup, substansi, dan
kecerdasan, serta kesesatan yang tidak terhitung banyaknya
yang tumbuh dari kepercayaan yang demikian. 39

Kasih harus menang atas kebencian. Kebenaran dan Hidup

seal the victory over error and death, before the thorns can be laid aside for a crown, the benediction follow, "Well done, good and faithful servant," and the supremacy of Spirit be demonstrated.

Jesus in the tomb

The lonely precincts of the tomb gave Jesus a refuge from his foes, a place in which to solve the great problem of being. His three days' work in the sepulchre set the seal of eternity on time. He proved Life to be deathless and Love to be the master of hate. He met and mastered on the basis of Christian Science, the power of Mind over matter, all the claims of medicine, surgery, and hygiene.

He took no drugs to allay inflammation. He did not depend upon food or pure air to resuscitate wasted energies. He did not require the skill of a surgeon to heal the torn palms and bind up the wounded side and lacerated feet, that he might use those hands to remove the napkin and winding-sheet, and that he might employ his feet as before.

The deific naturalism

Could it be called supernatural for the God of nature to sustain Jesus in his proof of man's truly derived power? It was a method of surgery beyond material art, but it was not a supernatural act. On the contrary, it was a divinely natural act, whereby divinity brought to humanity the understanding of the Christ-healing and revealed a method infinitely above that of human invention.

Obstacles overcome

His disciples believed Jesus to be dead while he was hidden in the sepulchre, whereas he was alive, demonstrating within the narrow tomb the power of Spirit to overrule mortal, material sense. There were rock-ribbed walls in the way, and a great

harus menerakan meterai kemenangan atas kesesatan dan maut, 1
sebelum duri dapat disingkirkan untuk mahkota — sebelum
ucapan berkat dapat menyusul: "Baik sekali perbuatanmu itu, 3
hai hambaku yang baik dan setia", dan kemahakuasaan Roh
dapat dibuktikan.

Ruang kubur yang sepi memberi perlindungan kepada Yesus 6
terhadap musuh-musuhnya, suatu tempat untuk memecahkan
masalah yang besar akan wujud. Pekerjaannya
selama tiga hari di dalam kubur menera meterai 9
keabadian atas waktu. Ia membuktikan, bahwa Hidup tidak me-
ngenal maut dan bahwa Kasih berkuasa atas kebencian. Atas
dasar Ilmupengetahuan Kristen, kekuasaan Budi atas zat, dila- 12
wan dan dikalahkannya segala tuntutan ilmu kedokteran, ilmu
bedah, dan ilmu kesehatan.

Yesus di dalam ruang kubur

Ia tidak memakai obat-obatan untuk mencegah radang. Ia 15
tidak bergantung kepada makanan atau hawa yang segar untuk
mengembalikan tenaga yang hilang. Ia tidak memerlukan keca-
kapan seorang ahli bedah untuk memulihkan tapak tangan yang 18
luka terkoyak dan untuk membebat sisi tubuh yang tertusuk dan
kaki yang tembus, supaya dengan tangan itu ia dapat menang-
galkan kain peluh dan kain kapan dan supaya ia dapat memper- 21
gunakan kakinya seperti dahulu.

Dapatkah disebut melampaui yang wajar bahwa Allah sekali-
an alam memelihara Yesus, ketika diberinya bukti akan kekua- 24
saan yang sungguh-sungguh dikaruniakan kepa-
da manusia? Hal itu memang suatu cara ilmu
bedah yang melebihi kepandaian kebendaan, tetapi hal itu bu- 27
kan suatu perbuatan yang melampaui yang wajar. Sebaliknya,
itulah suatu perbuatan yang sangat wajar secara ilahi, dan de-
ngan jalan demikian keilahian menyampaikan kepada umat ma- 30
nusia pengertian rohaniah tentang penyembuhan dengan Kristus
dan mewahyukan suatu cara penyembuhan yang sangat jauh
melebihi cara penyembuhan penemuan insani. 33

Yang wajar secara ilahi

Ketika Yesus tersembunyi dalam kubur, murid-muridnya
mengira bahwa ia mati; tetapi ia hidup dan da-
lam kubur yang sempit itu membuktikan kekua- 36
saan Roh untuk mendiamkan penanggapan yang fana dan ke-
bendaan. Dinding bukit batu merintanginya dan sebuah batu

Alangan diatasi

stone must be rolled from the cave's mouth; but Jesus vanquished every material obstacle, overcame every law of matter, and stepped forth from his gloomy resting-place, crowned with the glory of a sublime success, an everlasting victory.

Victory over the grave

Our Master fully and finally demonstrated divine Science in his victory over death and the grave. Jesus' deed was for the enlightenment of men and for the salvation of the whole world from sin, sickness, and death. Paul writes: "For if, when we were enemies, we were reconciled to God by the [seeming] death of His Son, much more, being reconciled, we shall be saved by his life." Three days after his bodily burial he talked with his disciples. The persecutors had failed to hide immortal Truth and Love in a sepulchre.

The stone rolled away

Glory be to God, and peace to the struggling hearts! Christ hath rolled away the stone from the door of human hope and faith, and through the revelation and demonstration of life in God, hath elevated them to possible at-one-ment with the spiritual idea of man and his divine Principle, Love.

After the resurrection

They who earliest saw Jesus after the resurrection and beheld the final proof of all that he had taught, misconstrued that event. Even his disciples at first called him a spirit, ghost, or spectre, for they believed his body to be dead. His reply was: "Spirit hath not flesh and bones, as ye see me have." The reappearing of Jesus was not the return of a spirit. He presented the same body that he had before his crucifixion, and so glorified the supremacy of Mind over matter.

Jesus' students, not sufficiently advanced fully to un-

besar harus digulingkan dari pintu gua; tetapi Yesus mengatasi 1
tiap-tiap alangan kebendaan, mengalahkan tiap-tiap hukum zat,
dan keluar dari tempat istirahatnya yang suram itu, bermahkota- 3
kan kemuliaan suatu karya yang berhasil secara gilang-gemi-
lang, suatu kemenangan yang kekal.

Dengan secukup-cukupnya dan dengan sempurna Sang Guru 6
kita membuktikan Ilmupengetahuan ilahi dalam kemenangan-
nya atas maut dan kubur. Perbuatan Yesus itu
adalah untuk menerangi umat manusia dan me- 9
nyelamatkan seluruh dunia dari dosa, penyakit, dan maut. Paul-
us menulis: "Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamai-
kan dengan Allah oleh [yang rupanya sebagai] kematian Anak- 12
Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti
akan diselamatkan oleh hidupnya." Tiga hari sesudah tubuhnya
dikuburkan, ia berbicara dengan murid-muridnya. Para penga- 15
niayanya tidak berhasil menyembunyikan Kebenaran serta Ka-
sih yang baka di dalam suatu kubur.

Kemenangan atas kubur

Segala kemuliaan bagi Allah dan damai bagi hati yang berju- 18
ang! Kristus sudah menggulingkan batu dari pintu harapan serta
iman manusia dan telah mengangkat mereka itu
— dengan pewahyuan serta pembuktian tentang 21
hidup dalam Allah — kepada kemungkinan menjadi satu dengan
ide rohaniah tentang manusia serta Asas ilahinya, Kasih.

Batu sudah digulingkan

Orang yang mula-mula sekali melihat Yesus sesudah kebang- 24
kitannya dan melihat bukti yang sempurna tentang segala yang
telah diajarkannya, salah mengartikan peristiwa
itu. Bahkan murid-muridnya pada mulanya me- 27
nyebutnya suatu roh, suatu hantu, atau orang halus, karena me-
reka mengira bahwa tubuhnya telah mati. Jawabnya ialah:
"Hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat 30
ada padaku." Kedatangan kembali Yesus bukanlah kedatangan
kembali suatu roh. Ia memperlihatkan tubuh itu juga yang dipu-
nyainya sebelum penyaliban dan dengan demikian memuliakan 33
kemahakuasaan Budi atas zat.

Sesudah kebangkitan

Murid-murid Yesus, karena belum cukup maju untuk mema-

1 derstand their Master's triumph, did not perform many wonderful works, until they saw him after his crucifixion 3 and learned that he had not died. This convinced them of the truthfulness of all that he had taught.

In the walk to Emmaus, Jesus was known to his friends 6 by the words, which made their hearts burn within them, and by the breaking of bread. The divine Spirit, which identified Jesus thus centuries 9 ago, has spoken through the inspired Word and will speak through it in every age and clime. It is revealed to the receptive heart, and is again seen casting out evil and 12 healing the sick.

Spiritual interpretation

The Master said plainly that physique was not Spirit, and after his resurrection he proved to the physical senses 15 that his body was not changed until he himself ascended, — or, in other words, rose even higher in the understanding of Spirit, God. To convince 18 Thomas of this, Jesus caused him to examine the nail-prints and the spear-wound.

Corporeality and Spirit

Jesus' unchanged physical condition after what seemed 21 to be death was followed by his exaltation above all material conditions; and this exaltation explained his ascension, and revealed unmistakably a 24 probationary and progressive state beyond the grave. Jesus was "the way;" that is, he marked the way for all men. In his final demonstration, called the ascen- 27 sion, which closed the earthly record of Jesus, he rose above the physical knowledge of his disciples, and the material senses saw him no more.

Spiritual ascension

30 His students then received the Holy Ghost. By this is meant, that by all they had witnessed and suffered, they were roused to an enlarged understanding of divine Sci-

hami kemenangan Sang Gurunya dengan sepenuh-penuhnya, tidak banyak melakukan pekerjaan yang menakjubkan sampai mereka melihat Yesus sesudah penyaliban dan menginsafi, bahwa ia tidak mati. Hal itu meyakinkan mereka, bahwa segala yang diajarkannya adalah benar.

Penafsiran yang rohaniah

Dalam perjalanan ke Emaus, Yesus dikenali oleh para sahabatnya karena kata-katanya yang membuat hati mereka berkobar-kobar dan karena perbuatannya memecah-mecah roti. Roh ilahi, yang berabad-abad yang lalu telah menjadikan Yesus dapat dikenal secara demikian, telah berbicara dengan Firman yang penuh ilham dan akan berbicara dengan Firman ini pada segala zaman dan dalam semua negeri. Firman ini diwahyukan kepada kalbu yang mau menerimanya dan sekarang dilihat lagi membuangkan kejahatan serta menyembuhkan orang sakit.

Kebadanian dan Roh

Dengan jelas Sang Guru mengatakan, bahwa susunan jasmaniah bukanlah Roh dan sesudah kebangkitannya ia membuktikan kepada pancaindera jasmaniah, bahwa tubuhnya tidak berubah sampai saat ia naik ke surga — atau, dengan perkataan lain, naik lebih luhur lagi dalam pengertiannya akan Roh, Allah. Untuk meyakinkan Tomas tentang hal itu, Yesus menyuruhnya memeriksa bekas paku serta luka kena tombak.

Kenaikan rohaniah ke surga

Keadaan jasmaniah Yesus yang ternyata tidak berubah sesudah yang seakan-akan maut rupanya, disusul dengan peluhurannya di atas segala keadaan kebendaan; dan peluhuran itu menerangkan kenaikannya ke surga dan dengan tidak dapat disangsikan lagi menyatakan suatu keadaan percobaan serta kemajuan di seberang kubur. Yesus adalah "jalan"; yaitu, ia menunjukkan jalan bagi sekalian manusia. Dalam pembuktiannya yang penghabisan, yang disebut kenaikan ke surga dan yang mengakhiri kisah duniawi Yesus, ia naik melampaui pengetahuan jasmaniah murid-muridnya dan pancaindera kebendaan tidak melihatnya lagi.

Kemudian murid-muridnya menerima Roh Kudus. Hal itu berarti, bahwa segala yang telah disaksikan dan diderita mereka telah membangunkannya untuk mencapai suatu pengertian yang lebih luas tentang Ilmupengetahuan ilahi, yakni mereka mulai

ence, even to the spiritual interpretation and discernment of Jesus' teachings and demonstrations, which gave them a faint conception of the Life which is God. They no longer measured man by material sense. After gaining the true idea of their glorified Master, they became better healers, leaning no longer on matter, but on the divine Principle of their work. The influx of light was sudden. It was sometimes an overwhelming power as on the Day of Pentecost.

Pentecostal power

Judas conspired against Jesus. The world's ingratitude and hatred towards that just man effected his betrayal. The traitor's price was thirty pieces of silver and the smiles of the Pharisees. He chose his time, when the people were in doubt concerning Jesus' teachings.

The traitor's conspiracy

A period was approaching which would reveal the infinite distance between Judas and his Master. Judas Iscariot knew this. He knew that the great goodness of that Master placed a gulf between Jesus and his betrayer, and this spiritual distance inflamed Judas' envy. The greed for gold strengthened his ingratitude, and for a time quieted his remorse. He knew that the world generally loves a lie better than Truth; and so he plotted the betrayal of Jesus in order to raise himself in popular estimation. His dark plot fell to the ground, and the traitor fell with it.

The disciples' desertion of their Master in his last earthly struggle was punished; each one came to a violent death except St. John, of whose death we have no record.

During his night of gloom and glory in the garden, Jesus realized the utter error of a belief in any possi-

menafsirkan dan memahami ajaran dan pembuktian Yesus secara rohaniah, dan hal itu memberi kepada mereka suatu paham, walaupun samar-samar, tentang Hidup, yaitu Allah. Mereka tidak lagi menilai manusia dengan penanggapan kebendaan. Setelah memperoleh ide yang benar tentang Sang Gurunya yang dimuliakan, mereka menjadi penyembuh yang lebih baik, yang tidak lagi bersandar kepada zat, melainkan kepada Asas ilahi pekerjaan mereka. Masuknya terang ke dalam kesadaran terjadi dengan tiba-tiba. Kadang-kadang hal itu merupakan suatu kekuasaan yang berlimpah-limpah seperti pada Hari Pentakosta.

Kekuasaan Pentakosta

Yudas mengadakan mupakat jahat terhadap Yesus. Sikap tidak berterima kasih serta kebencian dunia terhadap manusia yang benar itu mengakibatkan pengkhianatan itu. Upah pengkhianat ialah tiga puluh uang perak dan senyum simpul orang Farisi. Ia memilih saat, ketika rakyat sedang ragu-ragu akan ajaran Yesus.

Mupakat jahat pengkhianat

Waktu telah mendekat, ketika jarak yang tidak berhingga jauhnya antara Yudas dengan Gurunya akan menjadi nyata. Yudas Iskariot mengetahui hal itu. Ia tahu, bahwa kebaikan yang amat besar Sang Guru itu mengadakan suatu jurang di antara Yesus dengan pengkhianatnya, dan jarak rohaniah itu membangkitkan dengki Yudas. Tamak akan uang membuat rasa tidak berterima kasihnya makin menjadi-jadi dan untuk sementara mendiamkan rasa sesalnya. Ia tahu, bahwa pada umumnya dunia lebih menyukai suatu dusta daripada Kebenaran, maka dijalankannya pengkhianatan terhadap Yesus dengan maksud mengangkat dirinya sendiri dalam penghargaan umum. Mupakat jahatnya gagal dan pengkhianat itu jatuh terseret olehnya.

Murid-murid Yesus dihukum karena meninggalkan Sang Guru dalam perjuangan duniawinya yang terakhir; masing-masing mati secara dahsyat kecuali Yohanes — tentang kematiannya tidak ada catatan.

Pada malam yang penuh kesedihan dan kemuliaan di taman Getsemani, Yesus menyadari bahwa sama sekali tidak benar untuk percaya akan kemungkinan bahwa ada suatu kecerdasan ke-

ble material intelligence. The pangs of neglect and the staves of bigoted ignorance smote him sorely. His students slept. He said unto them: "Could ye not watch with me one hour?" Could they not watch with him who, waiting and struggling in voiceless agony, held uncomplaining guard over a world? There was no response to that human yearning, and so Jesus turned forever away from earth to heaven, from sense to Soul.

Gethsemane glorified

Remembering the sweat of agony which fell in holy benediction on the grass of Gethsemane, shall the humblest or mightiest disciple murmur when he drinks from the same cup, and think, or even wish, to escape the exalting ordeal of sin's revenge on its destroyer? Truth and Love bestow few palms until the consummation of a life-work.

Judas had the world's weapons. Jesus had not one of them, and chose not the world's means of defence. "He opened not his mouth." The great demonstrator of Truth and Love was silent before envy and hate. Peter would have smitten the enemies of his Master, but Jesus forbade him, thus rebuking resentment or animal courage. He said: "Put up thy sword."

Defensive weapons

Pale in the presence of his own momentous question, "What is Truth," Pilate was drawn into acquiescence with the demands of Jesus' enemies. Pilate was ignorant of the consequences of his awful decision against human rights and divine Love, knowing not that he was hastening the final demonstration of what life is and of what the true knowledge of God can do for man.

Pilate's question

bendaan. Siksaan karena dilupakan dan pukulan ketidaktahuan 1
agama yang fanatik sangat menyakitinya. Murid-muridnya ti-
dur. Ia bersabda kepadanya: "Tidakkah kamu Getsemani 3
sanggup berjaga-jaga satu jam dengan aku?" Ti- dipermuliakan
dak dapatkah mereka berjaga dengan dia, yang sambil menung-
gu dan bergulat dalam perjuangan batin dengan tidak bersuara, 6
tanpa mengeluh menjaga dunia? Keinginan insani itu tidak men-
dapat jawaban dan demikianlah untuk selama-lamanya Yesus
berpaling dari bumi kepada surga, dari pancaindera kepada 9
Jiwa.

Mengingat peluh pergulatan jiwa yang menetes dalam pem-
berkatan kudus di atas rumput Getsemani, akan bersungut-su- 12
ngutkah murid yang terendah ataupun murid yang amat berkua-
sa bila ia minum dari cawan itu juga dan akan diharapkannya
atau malah diingininyakah untuk luput dari ujian api yang me- 15
luhurkan, jika dosa membalas dendam kepada pemusnahnya?
Kebenaran dan Kasih jarang sekali mengaruniakan daun palem
kemenangan, sebelum suatu karya hidup terlaksana. 18

Yudas memiliki senjata dunia. Yesus tidak mempunyai sebuah
pun senjata yang demikian dan ia tidak mau mempergunakan
cara membela diri dunia ini. "Ia tidak membuka Senjata 21
mulutnya." Pembukti agung akan Kebenaran pertahanan
dan Kasih diam di hadapan dengki dan kebencian. Petrus hen-
dak memarang musuh-musuh Sang Gurunya, tetapi Yesus mela- 24
rangnya dan dengan demikian menegur keinginan membalas
dendam atau keberanian hewani. Sabdanya: "Sarungkan pe-
dangmu itu." 27

Pucat karena menginsafi betapa besar arti pertanyaannya sen-
diri, "Apakah Kebenaran itu", Pilatus membiarkan dirinya me-
nyetujui tuntutan musuh Yesus. Pilatus tidak me- Pertanyaan 30
ngetahui apakah yang akan menjadi akibat Pilatus
keputusannya yang mengerikan itu yang bertentangan benar de-
ngan hak manusia dan Kasih ilahi, karena tidak disadarinya, 33
bahwa ia sedang menyegerakan pembuktian yang memutuskan
tentang apakah hidup dan apakah yang dapat dilakukan bagi
manusia dengan pengetahuan yang benar tentang Allah. 36

The women at the cross could have answered Pilate's question. They knew what had inspired their devotion, winged their faith, opened the eyes of their understanding, healed the sick, cast out evil, and caused the disciples to say to their Master: "Even the devils are subject unto us through thy name."

Students' ingratitude

Where were the seventy whom Jesus sent forth? Were all conspirators save eleven? Had they forgotten the great exponent of God? Had they so soon lost sight of his mighty works, his toils, privations, sacrifices, his divine patience, sublime courage, and unrequited affection? O, why did they not gratify his last human yearning with one sign of fidelity?

Heaven's sentinel

The meek demonstrator of good, the highest instructor and friend of man, met his earthly fate alone with God. No human eye was there to pity, no arm to save. Forsaken by all whom he had blessed, this faithful sentinel of God at the highest post of power, charged with the grandest trust of heaven, was ready to be transformed by the renewing of the infinite Spirit. He was to prove that the Christ is not subject to material conditions, but is above the reach of human wrath, and is able, through Truth, Life, and Love, to triumph over sin, sickness, death, and the grave.

Cruel contumely

The priests and rabbis, before whom he had meekly walked, and those to whom he had given the highest proofs of divine power, mocked him on the cross, saying derisively, "He saved others; himself he cannot save." These scoffers, who turned "aside the right of a man before the face of the Most High," esteemed Jesus as "stricken, smitten of God."

Para wanita yang berdiri di bawah salib tentu dapat menja- 1
wab pertanyaan Pilatus itu. Mereka tahu apa yang telah mengil-
hami mereka untuk berbakti, apa yang telah membuat imannya 3
bersayap, membuka mata pengertiannya, menyembuhkan orang
sakit, membuangkan kejahatan, dan menyebabkan murid-murid
Yesus mengatakan kepada Sang Gurunya: "Juga setan-setan 6
takluk kepada kami demi namamu."

Di manakah ketujuh puluh orang murid yang diutus Yesus?
Bermupakat jahatkah semuanya kecuali yang sebelas orang? Su- 9
dah lupakah mereka akan manusia yang agung
itu, yang menerangkan tentang Allah? Sudah se-
gera hilangkah dari pandangan mereka pekerja- 12
annya yang sangat berkuasa, jerih payah, penderitaan, dan pe-
ngurbanannya, kesabarannya yang bersifat ilahi, keberaniannya
yang mulia, dan kasihnya yang tidak berbalas? O, apa sebabnya 15
mereka itu tidak memenuhi keinginan insaninya yang terakhir
dengan satu tanda kesetiaan juapun?

Perasaan tidak berterima kasih para murid

Pembukti kebaikan yang lemah lembut itu, pengajar yang ter- 18
besar dan sahabat manusia, menghadapi nasib duniawinya seo-
rang diri dengan Allah. Tidak ada mata manusia
yang melihatnya dengan belas kasihan, tidak ada 21
tangan yang menyelamatkannya. Ditinggalkan oleh sekalian
orang yang telah diberkatinya, pengawal Allah yang setia ini
yang menduduki jabatan kekuasaan yang tertinggi — kepadanya 24
dipercayakan amanat surgawi yang termulia — pengawal Allah
ini siap untuk diubah dengan jalan pembaharuan oleh Roh yang
tidak berhingga. Ia akan membuktikan, bahwa Kristus tidak 27
takluk kepada keadaan kebendaan, melainkan ada di luar jang-
kauan keberangan insani dan sanggup, dengan Kebenaran, Hi-
dup, dan Kasih, memperoleh kemenangan atas dosa, penyakit, 30
maut, dan kubur.

Pengawal surga

Para imam dan rabi, yang telah melihat Yesus berjalan de-
ngan hati yang lemah lembut di bumi ini, dan orang yang oleh- 33
nya telah diberi bukti yang luhur sekali tentang
kekuasaan ilahi, mengejekkannya ketika melihat-
nya pada kayu salib dan berkata dengan mencemoohkannya: 36
"Orang lain ia selamatkan, tetapi dirinya sendiri tidak dapat ia
selamatkan!" Para pengejek itu, yang menyisihkan "hak orang
. . . di hadapan Yang Mahatinggi", menganggap Yesus sebagai 39

Penghinaan yang kejam

"He is brought as a lamb to the slaughter, and as a sheep before her shearers is dumb, so he openeth not his mouth." "Who shall declare his generation?" Who shall decide what truth and love are?

The last supreme moment of mockery, desertion, torture, added to an overwhelming sense of the magnitude of his work, wrung from Jesus' lips the awful cry, "My God, why hast Thou forsaken me?" This despairing appeal, if made to a human parent, would impugn the justice and love of a father who could withhold a clear token of his presence to sustain and bless so faithful a son. The appeal of Jesus was made both to his divine Principle, the God who is Love, and to himself, Love's pure idea. Had Life, Truth, and Love forsaken him in his highest demonstration? This was a startling question. No! They must abide in him and he in them, or that hour would be shorn of its mighty blessing for the human race.

A cry of despair

If his full recognition of eternal Life had for a moment given way before the evidence of the bodily senses, what would his accusers have said? Even what they did say, — that Jesus' teachings were false, and that all evidence of their correctness was destroyed by his death. But this saying could not make it so.

Divine Science misunderstood

The burden of that hour was terrible beyond human conception. The distrust of mortal minds, disbelieving the purpose of his mission, was a million times sharper than the thorns which pierced his flesh. The real cross, which Jesus bore up the hill of grief, was the world's hatred of Truth and Love. Not the spear nor the material cross wrung from his faithful

The real pillory

"dipukul dan ditindas Allah." "Seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya." "Tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya?" Siapa yang akan menentukan apakah kebenaran dan kasih itu? 1 3

Saat terakhir yang amat berat sekali, ketika ia diejekkan, ditinggalkan, disiksa, ditambahkan pada keinsafannya yang melimpah akan keagungan pekerjaannya, menyebabkan keluar dari mulut Yesus teriak yang dahsyat: "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?" Kalau permohonan yang berputus asa itu ditujukan kepada seorang ayah insani, maka tentu akan kita sangsikan keadilan dan kasih seorang bapa, yang dapat menahan suatu tanda yang jelas akan kehadirannya untuk menunjang dan memberkati anaknya yang amat setia itu. Yesus menujukan permohonannya kepada Asas ilahinya, Allah, yaitu Kasih, dan kepada dirinya sendiri sebagai ide murni Kasih ini. Adakah Hidup, Kebenaran, dan Kasih meninggalkannya dalam pembuktiannya yang terluhur? Itu suatu pertanyaan yang mengejutkan. Tidak! Tentu harus tinggal di dalam dia dan ia di dalamNya, sebab kalau tidak, maka saat itu kehilangan berkatnya yang berkuasa bagi umat manusia. 6 9 12 15 18 21

Teriak yang putus asa 9

Kalau sekiranya pengakuan Yesus yang sempurna akan Hidup abadi untuk seketika saja mengalah kepada kesaksian pancaindera badaniah, apakah yang akan dikatakan oleh para penuduhnya? Yang memang dikatakannya — bahwa ajaran Yesus itu palsu dan segala bukti tentang kebenarannya ditiadakan oleh kematian Sang Guru. Tetapi sungguhpun dikatakan mereka itu demikian, hal itu belum juga menjadikan benar perkataannya itu. 24 27 30

Ilmupengetahuan ilahi salah dipahami 27

Beban saat itu lebih dahsyat daripada segala yang dapat dibayangkan oleh paham insani. Kecurigaan budi-budi fana, yang tidak percaya kepada maksud pengutusannya, sejuta kali lebih pedih baginya daripada duri-duri yang tajam yang menusuk dagingnya. Salib yang sebenarnya, yang dipikul Yesus mendaki bukit duka cita, ialah kebencian dunia terhadap Kebenaran dan Kasih. Bukan tombak dan bukan juga kayu salib kebendaan, yang menyebabkan keluar dari 33 36

Tiang hukuman yang sebenarnya 33

lips the plaintive cry, *"Eloi, Eloi, lama sabachthani?"* It was the possible loss of something more important than human life which moved him, — the possible misapprehension of the sublimest influence of his career. This dread added the drop of gall to his cup.

Jesus could have withdrawn himself from his enemies. He had power to lay down a human sense of life for his spiritual identity in the likeness of the divine; but he allowed men to attempt the destruction of the mortal body in order that he might furnish the proof of immortal life. Nothing could kill this Life of man. Jesus could give his temporal life into his enemies' hands; but when his earth-mission was accomplished, his spiritual life, indestructible and eternal, was found forever the same. He knew that matter had no life and that real Life is God; therefore he could no more be separated from his spiritual Life than God could be extinguished.

Life-power indestructible

His consummate example was for the salvation of us all, but only through doing the works which he did and taught others to do. His purpose in healing was not alone to restore health, but to demonstrate his divine Principle. He was inspired by God, by Truth and Love, in all that he said and did. The motives of his persecutors were pride, envy, cruelty, and vengeance, inflicted on the physical Jesus, but aimed at the divine Principle, Love, which rebuked their sensuality.

Example for our salvation

Jesus was unselfish. His spirituality separated him from sensuousness, and caused the selfish materialist to hate him; but it was this spirituality which enabled Jesus to heal the sick, cast out evil, and raise the dead.

mulutnya yang setia pengaduhan: *"Eloi, Eloi, lama sabachtani?"* 1
Yang mendorongnya untuk mengucapkan perkataan itu ialah
kemungkinan akan kehilangan sesuatu yang lebih penting dari- 3
pada hidup insani — kemungkinan, bahwa pengaruh karya hi-
dupnya yang termulia akan salah dipahami. Kekuatiran itulah
yang menambah tetes empedu ke dalam cawannya. 6

Yesus tentu dapat mengelakkan dirinya dari musuhnya. Ia
berkuasa menanggalkan suatu paham insani tentang hidup dan
menggantinya dengan identitas rohaniahnya 9
yang menurut keserupaan Wujud Ilahi; tetapi ia
membiarkan orang berusaha memusnahkan tu-
buh yang fana, supaya ia dapat memberi bukti tentang hidup 12
yang baka. Tidak ada yang dapat membunuh Hidup manusia
ini. Yesus dapat memberikan hidupnya yang fana ke dalam ta-
ngan musuhnya, tetapi setelah selesai pengutusannya di bumi, 15
maka hidupnya yang rohaniah — yang abadi dan tidak dapat
dimusnahkan — ternyata bersifat tidak berubah untuk selama-
lamanya. Ia mengetahui, bahwa zat tidak mengandung hidup 18
dan bahwa Hidup yang sejati adalah Allah; oleh karena itu ia
pun tidak dapat dipisahkan dari Hidup rohaniahnya, seperti Al-
lah tidak dapat dimusnahkan juga. 21

Tenaga Hidup tidak termusnahkan

Teladannya yang sempurna ialah untuk keselamatan kita se-
mua, akan tetapi hanya bila kita melakukan pekerjaan yang te-
lah diperbuatnya dan yang diajarkannya kepada 24
orang lain untuk melakukannya juga. Tujuan Ye-
sus dalam mengerjakan penyembuhan bukanlah untuk memu-
lihkan kesehatan semata-mata, melainkan untuk membuktikan 27
Asas ilahinya. Ia diilhami oleh Allah, oleh Kebenaran dan Ka-
sih, dalam semua yang dikatakan dan diperbuatnya. Alasan para
penganiayanya ialah tinggi hati, dengki, kekejaman, dan sifat 30
suka membalas dendam, yang mengenai Yesus yang jasmaniah,
tetapi diarahkan kepada Asas ilahi, Kasih, yang menegur sifat
berhawa nafsu mereka. 33

Teladan untuk keselamatan kita

Yesus tidak bersifat mementingkan diri sendiri. Kerohanian-
nya memisahkannya dari segala yang berkenaan dengan pe-
nanggapan pancaindera dan menyebabkan orang materialis 36
yang mementingkan diri sendiri benci kepadanya; tetapi kero-
hanian itulah yang menyanggupkan Yesus menyembuhkan orang
sakit, membuangkan kejahatan, dan membangkitkan orang 39
mati.

From early boyhood he was about his "Father's business." His pursuits lay far apart from theirs. His master was Spirit; their master was matter. He served God; they served mammon. His affections were pure; theirs were carnal. His senses drank in the spiritual evidence of health, holiness, and life; their senses testified oppositely, and absorbed the material evidence of sin, sickness, and death.

Master's business

Their imperfections and impurity felt the ever-present rebuke of his perfection and purity. Hence the world's hatred of the just and perfect Jesus, and the prophet's foresight of the reception error would give him. "Despised and rejected of men," was Isaiah's graphic word concerning the coming Prince of Peace. Herod and Pilate laid aside old feuds in order to unite in putting to shame and death the best man that ever trod the globe. To-day, as of old, error and evil again make common cause against the exponents of truth.

Purity's rebuke

The "man of sorrows" best understood the nothingness of material life and intelligence and the mighty actuality of all-inclusive God, good. These were the two cardinal points of Mind-healing, or Christian Science, which armed him with Love. The highest earthly representative of God, speaking of human ability to reflect divine power, prophetically said to his disciples, speaking not for their day only but for all time: "He that believeth on me, the works that I do shall he do also;" and "These signs shall follow them that believe."

Saviour's prediction

The accusations of the Pharisees were as self-contradictory as their religion. The bigot, the debauchee, the hypocrite, called Jesus a glutton and a wine-bibber. They said: "He casteth out devils

Defamatory accusations

Pendamaian dan Perjamuan Suci 52

Sejak masa kanak-kanaknya ia melakukan "pekerjaan yang 1
ditugaskan oleh Bapanya."* Tujuan yang dituntutnya jauh be-
nar daripada yang dikejar mereka itu. Tuannya Pekerjaan 3
ialah Roh, tuan mereka adalah zat. Ia mengabdi Sang Guru
kepada Allah, mereka mengabdi kepada Mamon. Kecenderung-
annya bersifat murni; kecenderungan mereka bersifat kedaging- 6
an. Penanggapannya meresapkan kesaksian rohaniah akan kese-
hatan, kekudusan, dan hidup; pancaindera mereka membenar-
kan yang sebaliknya dan menyerap kesaksian kebendaan akan 9
dosa, penyakit, dan maut.

Karena ketidaksempurnaan serta ketidakmurnian mereka,
maka kesempurnaan dan kemurnian Yesus terasa oleh mereka 12
sebagai suatu teguran yang terus-menerus. Itulah Teguran oleh
yang menyebabkan kebencian dunia terhadap kemurnian
Yesus yang adil dan sempurna, dan karena itu pula seorang nabi 15
telah melihat lebih dahulu sambutan yang akan disediakan oleh
kesesatan bagi Yesus. "Dihina dan dihindari orang", demikian-
lah perkataan Yesaya untuk melukiskan Raja Damai yang akan 18
datang. Herodes dan Pilatus mengesampingkan perseteruan me-
reka yang lama untuk bersama-sama memberi malu dan mem-
bunuh manusia yang terbaik yang pernah menginjak bumi ini. 21
Sekarang, seperti pada masa itu juga, kesesatan dan kejahatan
bermupakat pula melawan orang-orang yang menerangkan ke-
benaran. 24

Orang "yang penuh kesengsaraan" itu memahami lebih baik
daripada barang siapa pun ketidaksesuatuan suatu hidup dan
kecerdasan yang kebendaan serta kesejatian yang Nubuat 27
sangat berkuasa akan Allah, kebaikan, yang me- Juruselamat
liputi segala-galanya. Itulah kedua pokok yang utama dalam pe-
nyembuhan dengan Budi, atau Ilmupengetahuan Kristen, yang 30
mempersenjatainya dengan Kasih. Ketika wakil Allah yang ter-
tinggi di bumi ini berbicara tentang kesanggupan manusia untuk
mencerminkan kekuasaan ilahi, maka secara nubuat ia bersabda 33
kepada murid-muridnya, dan ia tidak berbicara untuk zaman
mereka saja, melainkan bagi segala zaman: "Barang siapa perca-
ya kepadaku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang 36
aku lakukan" dan "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang
yang percaya."

Tuduhan kaum Farisi bertentang-tentangan benar sama sen- 39
dirinya seperti agamanya juga. Orang yang fanatik dalam aga-
ma, orang yang tuna susila, orang munafik, me- Tuduhan yang
nyebut Yesus seorang pelahap dan peminum. memfitnahkan 42
Kata mereka itu: "Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul"

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

through Beelzebub," and is the "friend of publicans and sinners." The latter accusation was true, but not in their meaning. Jesus was no ascetic. He did not fast as did the Baptist's disciples; yet there never lived a man so far removed from appetites and passions as the Nazarene. He rebuked sinners pointedly and unflinchingly, because he was their friend; hence the cup he drank.

Reputation and character

The reputation of Jesus was the very opposite of his character. Why? Because the divine Principle and practice of Jesus were misunderstood. He was at work in divine Science. His words and works were unknown to the world because above and contrary to the world's religious sense. Mortals believed in God as humanly mighty, rather than as divine, infinite Love.

Inspiring discontent

The world could not interpret aright the discomfort which Jesus inspired and the spiritual blessings which might flow from such discomfort. Science shows the cause of the shock so often produced by the truth, — namely, that this shock arises from the great distance between the individual and Truth. Like Peter, we should weep over the warning, instead of denying the truth or mocking the lifelong sacrifice which goodness makes for the destruction of evil.

Bearing our sins

Jesus bore our sins in his body. He knew the mortal errors which constitute the material body, and could destroy those errors; but at the time when Jesus felt our infirmities, he had not conquered all the beliefs of the flesh or his sense of material life, nor had he risen to his final demonstration of spiritual power.

Had he shared the sinful beliefs of others, he would

dan ia "sahabat pemungut cukai dan orang berdosa." Tuduhan yang terakhir memang benar, tetapi bukan dalam arti yang diberikan mereka itu kepadanya. Yesus bukan seorang pertapa. Ia tidak berpuasa sebagai yang dilakukan murid-murid Yohanes Pembaptis; sungguhpun demikian, tidak pernah ada seorang manusia yang sama sekali tidak mengenal selera dan gairah seperti orang Nazaret itu. Dengan tajam dan tidak takut-takut ia menegur orang berdosa, karena ia sahabatnya; sebab itulah cawan yang diminumnya.

Reputasi dan watak

Reputasi Yesus sama sekali berlawanan dengan wataknya. Apa sebabnya? Karena Asas ilahi Yesus serta penerapannya akan Asas ini salah dipahami. Ia bekerja dalam Ilmupengetahuan ilahi. Perkataan dan pekerjaannya tidak diketahui oleh dunia karena lebih luhur dari dan bertentangan dengan paham dunia akan keagamaan. Manusia fana lebih percaya kepada Allah sebagai berkuasa secara insani daripada sebagai Kasih ilahi yang tidak berhingga.

Menimbulkan perasaan tidak enak

Dunia tidak dapat memberi penjelasan yang tepat tentang perasaan tidak enak yang ditimbulkan pada orang oleh Yesus dan berkat rohaniah yang dapat menjadi hasil perasaan tidak enak itu. Ilmupengetahuan menunjukkan sebab dari goncangan batin yang kerap kali diakibatkan oleh kebenaran — yakni, bahwa goncangan itu adalah akibat jarak yang amat jauh di antara manusia individuil dengan Kebenaran. Seperti Petrus, kita pun seharusnya menangis akan peringatan itu dan tidak menyangkal kebenaran atau mengejekkan pengurbanan yang dilakukan oleh kebaikan sepanjang hidup lamanya untuk memusnahkan kejahatan.

Menanggung dosa kita

Yesus menanggung dosa kita dalam tubuhnya. Ia mengetahui kesesatan-kesesatan fana yang menyusun tubuh kebendaan dan ia sanggup memusnahkan kesesatan itu; tetapi tatkala Yesus merasai kelemahan kita, ia belum mengalahkan sekalian kepercayaan kedagingan atau pahamnya tentang hidup kebendaan, demikian juga ia belum naik mencapai pembuktiannya yang penghabisan dan yang terluhur akan kekuasaan rohaniah.

Kalau sekiranya ia turut dalam kepercayaan berdosa orang

have been less sensitive to those beliefs. Through the magnitude of his human life, he demonstrated the divine Life. Out of the amplitude of his pure affection, he defined Love. With the affluence of Truth, he vanquished error. The world acknowledged not his righteousness, seeing it not; but earth received the harmony his glorified example introduced.

Who is ready to follow his teaching and example? All must sooner or later plant themselves in Christ, the true idea of God. That he might liberally pour his dear-bought treasures into empty or sin-filled human storehouses, was the inspiration of Jesus' intense human sacrifice. In witness of his divine commission, he presented the proof that Life, Truth, and Love heal the sick and the sinning, and triumph over death through Mind, not matter. This was the highest proof he could have offered of divine Love. His hearers understood neither his words nor his works. They would not accept his meek interpretation of life nor follow his example.

Inspiration of sacrifice

His earthly cup of bitterness was drained to the dregs. There adhered to him only a few unpretentious friends, whose religion was something more than a name. It was so vital, that it enabled them to understand the Nazarene and to share the glory of eternal life. He said that those who followed him should drink of his cup, and history has confirmed the prediction.

Spiritual friendship

If that Godlike and glorified man were physically on earth to-day, would not some, who now profess to love him, reject him? Would they not deny him even the rights of humanity, if he enter-

Injustice to the Saviour

lain, maka tentulah kurang peka ia terhadap kepercayaan itu. 1
Dengan keagungan hidup insaninya, ia membuktikan Hidup i-
lahi. Dengan besarnya kasih sayangnya yang murni, ia mene- 3
rangkan wujud Kasih. Dengan kelimpahruahan Kebenaran, ia
mengalahkan kesesatan. Dunia tidak mengakui sifat benar hi-
dupnya, karena tidak melihatnya; sungguhpun demikian bumi 6
menerima keselarasan yang didatangkan dengan teladannya
yang dimuliakan.

Siapakah yang bersedia menurut ajaran dan teladannya? Ce- 9
pat atau lambat sekalian orang harus mendasarkan dirinya pada
Kristus, ide Allah yang benar. Keinginan untuk

Ilham untuk berkurban

mencurahkan hartanya yang mahal diperolehnya 12
dengan berlimpah-limpah ke dalam perbendaharaan insani yang
kosong atau berisi dosa, itulah yang mengilhamkan Yesus untuk
memberikan pengurbanan insaninya yang hebat. Sebagai bukti 15
akan amanat ilahi yang diberikan kepadanya, ia menunjukkan,
bahwa Hidup, Kebenaran, dan Kasih menyembuhkan orang sa-
kit dan orang berdosa dan memperoleh kemenangan atas maut 18
dengan Budi, bukan zat. Itulah bukti yang tertinggi yang dapat
diberikannya tentang Kasih ilahi. Para pendengarnya tidak me-
mahami, baik kata-katanya, maupun pekerjaannya. Mereka ti- 21
dak mau menerima penafsirannya yang lemah lembut tentang
hidup dan tidak mau juga menurut teladannya.

Cawan pengalamannya yang pahit di bumi ini diminumnya 24
sampai habis. Hanya beberapa orang sahabat yang sederhana,
yang agamanya lebih daripada suatu nama saja,

Persahabatan rohaniah

yang tetap setia kepadanya. Agama mereka hi- 27
dup benar, sehingga menyanggupkannya memahami orang Na-
zaret itu dan mengambil bagian dalam kemuliaan hidup yang
abadi. Yesus bersabda, bahwa barang siapa yang mengikutnya 30
akan minum dari cawannya, dan ramalan itu sudah dibenarkan
oleh sejarah.

Kalau sekiranya manusia keserupaan Allah yang dimuliakan 33
itu hadir secara badaniah di bumi pada masa ini,

Ketidakadilan terhadap Juruselamat

tidakkah setengah orang yang sekarang mengaku
mengasihinya akan menolaknya? Tidakkah me- 36
reka itu akan menyangkal bahkan hak-haknya sebagai manusia,

tained any other sense of being and religion than theirs? The advancing century, from a deadened sense of the invisible God, to-day subjects to unchristian comment and usage the idea of Christian healing enjoined by Jesus; but this does not affect the invincible facts.

Perhaps the early Christian era did Jesus no more injustice than the later centuries have bestowed upon the healing Christ and spiritual idea of being. Now that the gospel of healing is again preached by the wayside, does not the pulpit sometimes scorn it? But that curative mission, which presents the Saviour in a clearer light than mere words can possibly do, cannot be left out of Christianity, although it is again ruled out of the synagogue.

Truth's immortal idea is sweeping down the centuries, gathering beneath its wings the sick and sinning. My weary hope tries to realize that happy day, when man shall recognize the Science of Christ and love his neighbor as himself, — when he shall realize God's omnipotence and the healing power of the divine Love in what it has done and is doing for mankind. The promises will be fulfilled. The time for the reappearing of the divine healing is throughout all time; and whosoever layeth his earthly all on the altar of divine Science, drinketh of Christ's cup now, and is endued with the spirit and power of Christian healing.

In the words of St. John: "He shall give you another Comforter, that he may abide with you *forever.*" This Comforter I understand to be Divine Science.

jika pahamnya tentang wujud dan agama berbeda dari paham 1
mereka? Sebagai akibat pengertian yang tumpul tentang Allah
yang tidak kelihatan, abad kita yang sedang maju ini kini me- 3
nyerahkan ide tentang penyembuhan Kristen, yang dianjurkan
Yesus kepada kita, kepada kecaman dan perlakuan yang tidak
bersifat Kristen; akan tetapi hal itu tidak sedikit pun mempenga- 6
ruhi fakta-fakta yang tidak terkalahkan.

Barangkali zaman Kristen yang mula-mula tidak lebih mela-
kukan ketidakadilan terhadap Yesus daripada yang dinyatakan 9
oleh abad-abad yang kemudian terhadap Kristus yang menyem-
buhkan serta ide rohaniah akan wujud. Bukankah kabar kesuka-
an tentang penyembuhan, yang dewasa ini sekali lagi diberita- 12
kan sepanjang jalan, kadang-kadang dihina dari mimbar gereja?
Tetapi pengutusan yang mendatangkan penyembuhan ini, yang
menunjukkan Juruselamat dalam cahaya yang lebih terang dari- 15
pada yang pernah dapat dilakukan oleh perkataan saja, tidak
dapat ditinggalkan di luar Kekristenan, meskipun sekali lagi di-
tolak dari dalam rumah sembahyang. 18

Ide baka Kebenaran maju terus melalui segala abad dan
mengumpulkan di bawah sayapnya orang yang sakit dan orang
yang berdosa. Harapan saya yang lelah berusaha membayang- 21
kan hari yang berbahagia itu, ketika manusia akan mengakui
Ilmupengetahuan Kristus dan mengasihi sesamanya seperti diri-
nya sendiri — ketika akan diinsafinya kemahakuasaan Allah dan 24
tenaga penyembuhan Kasih ilahi dalam segala yang sudah dila-
kukan dan sekarang masih dilakukannya bagi umat manusia.
Segala janji akan dipenuhi. Tiap-tiap saat adalah waktu yang 27
tepat bagi penyembuhan ilahi untuk timbul kembali dan tiap-
tiap orang yang meletakkan semua hal ihwal keduniaannya di
atas mezbah Ilmupengetahuan ilahi, sekarang juga minum dari 30
cawan Kristus dan diperlengkapi dengan roh serta kekuasaan
penyembuhan Kristen.

Dalam perkataan Rasul Yohanes: "Ia akan memberikan ke- 33
padamu Penghibur yang lain, supaya ia menyertai kamu *selama-
lamanya.*"* Menurut pengertian saya Penghibur ini adalah Ilmu-
pengetahuan Ilahi. 36

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

CHAPTER III

Marriage

What therefore God hath joined together, let not man put asunder.

In the resurrection they neither marry, nor are given in marriage, but are as the angels of God in heaven. — JESUS.

WHEN our great Teacher came to him for baptism, John was astounded. Reading his thoughts, Jesus added: "Suffer it to be so now: for thus it becometh us to fulfil all righteousness." Jesus' concessions (in certain cases) to material methods were for the advancement of spiritual good.

Marriage is the legal and moral provision for generation among human kind. Until the spiritual creation is discerned intact, is apprehended and understood, and His kingdom is come as in the vision of the Apocalypse, — where the corporeal sense of creation was cast out, and its spiritual sense was revealed from heaven, — marriage will continue, subject to such moral regulations as will secure increasing virtue.

Marriage temporal

Infidelity to the marriage covenant is the social scourge of all races, "the pestilence that walketh in darkness, . . . the destruction that wasteth at noonday." The commandment, "Thou shalt not commit adultery," is no less imperative than the one, "Thou shalt not kill."

Fidelity required

BAB III

Perkawinan

Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.

Pada waktu kebangkitan orang tidak kawin dan tidak dikawinkan melainkan hidup seperti malaikat di sorga. — YESUS.

TATKALA Sang Guru kita yang agung datang mendapatkan 1
Yohanes untuk dibaptiskan, maka sangat heranlah Yo-
hanes. Yesus, yang membaca pikirannya, bersabda: "Biarlah hal 3
itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan
seluruh kehendak Allah." Bahwasanya Yesus (dalam beberapa
peristiwa yang tertentu) memenuhi tuntutan adat kebiasaan 6
yang kebendaan, hal itu adalah untuk memajukan kebaikan
yang rohaniah.

Perkawinan adalah lembaga yang sah dan susila bagi manusia 9
untuk mengadakan keturunan. Sampai ciptaan rohaniah dilihat
sebagai utuh, sampai ciptaan ini diketahui dan
dipahami dan kerajaan Allah datang seperti da- Perkawinan, suatu lembaga yang sementara 12
lam penglihatan surat Wahyu — dalam pengli-
hatan itu paham yang badaniah tentang ciptaan dibuang dan
dari surga diwahyukan paham yang rohaniah — sampai waktu 15
itu perkawinan akan tetap ada, terikat pada aturan kesusilaan,
yang menjamin supaya kebajikan makin lama makin bertambah
banyak. 18

Tidak setia kepada perjanjian perkawinan, itulah kutuk yang
kedapatan dalam masyarakat segala bangsa, "penyakit sampar
yang berjalan di dalam gelap, . . . penyakit menu- Kesetiaan dituntut 21
lar yang mengamuk di waktu petang." Firman
Allah "Jangan berzinah" tidak kurang bersifat memerintah dari-
pada "Jangan membunuh." 24

Chastity is the cement of civilization and progress. Without it there is no stability in society, and without it one cannot attain the Science of Life.

Union of the masculine and feminine qualities constitutes completeness. The masculine mind reaches a higher tone through certain elements of the feminine, while the feminine mind gains courage and strength through masculine qualities. These different elements conjoin naturally with each other, and their true harmony is in spiritual oneness. Both sexes should be loving, pure, tender, and strong. The attraction between native qualities will be perpetual only as it is pure and true, bringing sweet seasons of renewal like the returning spring.

Mental elements

Beauty, wealth, or fame is incompetent to meet the demands of the affections, and should never weigh against the better claims of intellect, goodness, and virtue. Happiness is spiritual, born of Truth and Love. It is unselfish; therefore it cannot exist alone, but requires all mankind to share it.

Affection's demands

Human affection is not poured forth vainly, even though it meet no return. Love enriches the nature, enlarging, purifying, and elevating it. The wintry blasts of earth may uproot the flowers of affection, and scatter them to the winds; but this severance of fleshly ties serves to unite thought more closely to God, for Love supports the struggling heart until it ceases to sigh over the world and begins to unfold its wings for heaven.

Help and discipline

Marriage is unblest or blest, according to the disappointments it involves or the hopes it fulfils. To happify

Kemurnian susila ialah semen perekat peradaban dan kemaju- 1
an. Tanpa hal itu tidak ada kestabilan dalam masyarakat dan
tanpa hal itu kita tidak dapat mencapai Ilmupengetahuan akan 3
Hidup.

Persatuan sifat-sifat laki-laki dengan sifat-sifat perempuan
merupakan kelengkapsempurnaan. Budi laki-laki mencapai 6
nada yang lebih luhur dengan anasir tertentu
budi perempuan, sedangkan budi perempuan

Anasir mental

memperoleh keberanian serta kekuatan dengan sifat-sifat laki- 9
laki. Anasir yang berlainan itu secara wajar berpadu yang satu
dengan yang lain dan keselarasannya yang hakiki terletak dalam
kesatuan rohaniah. Kedua jenis kelamin wajib bersifat penuh 12
kasih sayang, murni, lembut hati, dan kuat. Tarikan di antara
sifat-sifat pembawaan akan kekal hanya kalau berdasarkan ke-
murnian dan kebenaran dan seperti musim bunga yang tiap-tiap 15
tahun datang kembali membawa masa pembaharuan yang me-
nyenangkan hati.

Kecantikan, kekayaan, atau kemasyhuran tidak sanggup me- 18
menuhi permintaan cinta kasih dan seharusnya janganlah lebih
dipentingkan daripada tuntutan yang lebih luhur
akan akal budi, kebaikan, dan kebajikan. Keba-

Permintaan cinta kasih

21
hagiaan bersifat rohaniah, hal itu lahir dari Kebenaran dan Ka-
sih. Kebahagiaan tidak mementingkan diri sendiri; oleh karena
itu tidak dapat ada sendiri saja, melainkan menghendaki supaya 24
seluruh umat manusia mengambil bagian di dalamnya.

Kasih sayang insani tidaklah dicurahkan dengan sia-sia, wa-
laupun tidak mendapat balasan. Kasih memperkaya watak, ka- 27
rena meluaskan, memurnikan, dan meluhurkan-
nya. Badai musim dingin bumi ini mungkin

Suatu pertolongan dan disiplin

merenggutkan bunga kasih sayang dan menyerahkannya kepada 30
angin; tetapi oleh sebab pemisahan ikatan daging itu pikiran
dipersatukan lebih erat lagi dengan Allah, karena Kasih menun-
jang hati yang berjuang, sampai hati itu berhenti mengeluh ten- 33
tang dunia dan mulai mengembangkan sayapnya untuk terbang
ke surga.

Perkawinan adalah berbahagia atau tidak, sesuai dengan 36
pengharapan yang dipenuhinya atau kekecewaan yang dibawa-
nya. Menambah kebahagiaan kehidupan dengan selalu bergaul

existence by constant intercourse with those adapted to elevate it, should be the motive of society. Unity of spirit gives new pinions to joy, or else joy's drooping wings trail in dust.

Chord and discord

Ill-arranged notes produce discord. Tones of the human mind may be different, but they should be concordant in order to blend properly. Unselfish ambition, noble life-motives, and purity,—these constituents of thought, mingling, constitute individually and collectively true happiness, strength, and permanence.

Mutual freedom

There is moral freedom in Soul. Never contract the horizon of a worthy outlook by the selfish exaction of all another's time and thoughts. With additional joys, benevolence should grow more diffusive. The narrowness and jealousy, which would confine a wife or a husband forever within four walls, will not promote the sweet interchange of confidence and love; but on the other hand, a wandering desire for incessant amusement outside the home circle is a poor augury for the happiness of wedlock. Home is the dearest spot on earth, and it should be the centre, though not the boundary, of the affections.

A useful suggestion

Said the peasant bride to her lover: "Two eat no more together than they eat separately." This is a hint that a wife ought not to court vulgar extravagance or stupid ease, because another supplies her wants. Wealth may obviate the necessity for toil or the chance for ill-nature in the marriage relation, but nothing can abolish the cares of marriage.

"She that is married careth . . . how she may please her husband," says the Bible; and this is the pleasantest

dengan orang yang dapat meluhurkannya, itulah yang seharus- 1
nya menjadi alasan pergaulan hidup. Kesatuan dalam roh mem-
beri sayap baru kepada suka cita; tanpa kesatuan itu, maka ter- 3
kulailah sayap suka cita dan terseret dalam debu.

Titik nada yang salah ditempatkan mengakibatkan kesum-
bangan bunyi. Nada-nada budi insani boleh berlainan, tetapi 6
haruslah sesuai, agar dapat berpadu dengan sela-
ras. Hasrat maju yang tidak bersifat mementing-
kan diri sendiri, alasan hidup yang mulia, dan 9
kemurnian—anasir pikiran itu, jika bercampur, mendatangkan
kebahagiaan, kekuatan, serta ketetapan yang hakiki, baik untuk
manusia perseorangan, maupun untuk masyarakat. 12

Harmoni dan kesumbangan bunyi

Ada kebebasan susila dalam Jiwa. Janganlah membatasi kaki
langit pandangan yang berharga seseorang dengan secara me-
mentingkan diri sendiri menuntut seluruh waktu 15
dan pikirannya. Kalau suka cita bertambah ba-
nyak, kerelaan berbuat baik seharusnya meluas juga. Kepicikan
pendapat dan cemburu, yang selalu hendak mengurung isteri 18
atau suami di antara empat dinding, tidak akan menambah per-
tukaran mesra kepercayaan dan kasih; sebaliknya keinginan
yang tanpa tujuan untuk dengan tidak henti-hentinya berse- 21
nang-senang di luar lingkungan rumah tangga adalah suatu ala-
mat buruk bagi kebahagiaan perkawinan. Rumah tangga sendiri
adalah tempat yang teramat sangat disayangi di bumi dan seha- 24
rusnya menjadi pusat kasih sayang, walaupun bukan batasnya.

Kebebasan timbal balik

Kata seorang anak dara petani kepada kekasihnya: "Dua
orang tidak makan lebih banyak bersama-sama daripada yang 27
dimakannya sendiri-sendiri." Itulah suatu isyarat
bagi isteri, supaya jangan menurutkan pemboros-
an yang sangat atau kemalasan yang bodoh hanya karena seo- 30
rang lain mencukupkan keperluan hidupnya. Kekayaan boleh
jadi menghindarkan keharusan untuk bekerja berat atau ke-
mungkinan bahwa hubungan perkawinan akan menjadi kurang 33
baik, tetapi tidak sesuatu pun dapat melepaskan suami isteri dari
kewajibannya dalam perkawinan.

Saran yang berguna

"Perempuan yang bersuami memusatkan perhatiannya . . . 36
bagaimana ia dapat menyenangkan suaminya", kata Alkitab,
dan tidak ada sesuatu yang lebih menyenangkan hati daripada

thing to do. Matrimony should never be entered into without a full recognition of its enduring obligations on both sides. There should be the most tender solicitude for each other's happiness, and mutual attention and approbation should wait on all the years of married life.

Differing duties

Mutual compromises will often maintain a compact which might otherwise become unbearable. Man should not be required to participate in all the annoyances and cares of domestic economy, nor should woman be expected to understand political economy. Fulfilling the different demands of their united spheres, their sympathies should blend in sweet confidence and cheer, each partner sustaining the other, — thus hallowing the union of interests and affections, in which the heart finds peace and home.

Tender words and unselfish care in what promotes the welfare and happiness of your wife will prove more salutary in prolonging her health and smiles than stolid indifference or jealousy. Husbands, hear this and remember how slight a word or deed may renew the old trysting-times.

Trysting renewed

After marriage, it is too late to grumble over incompatibility of disposition. A mutual understanding should exist before this union and continue ever after, for deception is fatal to happiness.

The nuptial vow should never be annulled, so long as its moral obligations are kept intact; but the frequency of divorce shows that the sacredness of this relationship is losing its influence, and that fatal mistakes are undermining its foundations. Separation never should take place, and it never would, if both

Permanent obligation

itu. Seharusnya janganlah orang kawin, kalau kedua belah pihak 1
tidak mengakui dengan sepenuh-penuhnya kewajibannya yang
terus-menerus. Haruslah ada penjagaan yang 3
mesra untuk kebahagiaan pihak yang lain, dan
sepanjang tahun-tahun perkawinan haruslah selalu ada perhati-
an dan penghargaan timbal balik. 6

Kewajiban yang berlainan

Sifat turut-memperturutkan pada kedua belah pihak kerap
kali akan memelihara suatu ikatan, yang kalau tidak demikian
mungkin menjadi tidak tertahankan lagi. Seharusnya jangan di- 9
tuntut kepada laki-laki supaya ikut campur dalam semua gang-
guan dan kesusahan ekonomi rumah tangga; demikian juga se-
harusnya jangan diharapkan dari pihak perempuan, supaya ia 12
memahami ekonomi negara. Sedang mereka memenuhi tuntutan
yang berbeda-beda dalam lingkungan kehidupan mereka yang
terikat, suami isteri haruslah dengan kepercayaan yang penuh 15
pengertian dan dengan gembira bersimpati yang seorang dengan
yang lain serta bantu-membantu — dengan demikian menyuci-
kan persatuan kepentingan dan kasih sayang mereka, tempat 18
hati mendapat damai dan perhentian.

Perkataan yang halus dan perhatian yang tidak mementing-
kan diri sendiri dalam hal yang memajukan kesejahteraan dan 21
kebahagiaan isteri saudara, lebih membantu un-
tuk memelihara kesehatan dan kesenangan hati-
nya daripada sikap acuh tak acuh atau cemburu- 24
an. Suami, dengarkanlah kata-kata ini dan ingatlah betapa
sedikitnya perkataan atau perbuatan yang diperlukan untuk
membaharui masa percintaan yang mula-mula. 27

Percintaan yang mula-mula diperbaharui

Sesudah perkawinan terlambatlah untuk bersungut-sungut
tentang perangai yang tidak dapat disesuaikan. Suatu pengertian
yang timbal balik seharusnya sudah ada sebelum akad nikah dan 30
berlangsung terus sesudah perkawinan, karena penipuan bersifat
mematikan kebahagiaan.

Perjanjian perkawinan seharusnya jangan dibatalkan selama 33
kewajiban susilanya tetap ditaati; tetapi banyaknya perceraian
yang terjadi menunjukkan, bahwa kesucian per-
hubungan ini sedang kehilangan pengaruhnya 36
dan bahwa kesalahan yang bersifat membinasakan sedang meru-
sakkan dasarnya. Perceraian seharusnya tidak pernah dan tentu
tidak pernah akan terjadi, jikalau baik suami maupun isteri ada- 39

Kewajiban yang tetap

1 husband and wife were genuine Christian Scientists. Science inevitably lifts one's being higher in the scale of
3 harmony and happiness.

Kindred tastes, motives, and aspirations are necessary to the formation of a happy and permanent companion-
6 Permanent affection ship. The beautiful in character is also the good, welding indissolubly the links of affection. A mother's affection cannot be weaned from her
9 child, because the mother-love includes purity and constancy, both of which are immortal. Therefore maternal affection lives on under whatever difficulties.

12 From the logic of events we learn that selfishness and impurity alone are fleeting, and that wisdom will ultimately put asunder what she hath not joined
15 together.

Marriage should improve the human species, becoming a barrier against vice, a protection to woman, strength to
18 Centre for affections man, and a centre for the affections. This, however, in a majority of cases, is not its present tendency, and why? Because the education of
21 the higher nature is neglected, and other considerations, —passion, frivolous amusements, personal adornment, display, and pride, — occupy thought.

24 An ill-attuned ear calls discord harmony, not appreciating concord. So physical sense, not discerning the true
Spiritual concord happiness of being, places it on a false basis.
27 Science will correct the discord, and teach us life's sweeter harmonies.

Soul has infinite resources with which to bless mankind,
30 and happiness would be more readily attained and would be more secure in our keeping, if sought in Soul. Higher enjoyments alone can satisfy the cravings of immortal

Perkawinan 60

lah Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang sejati. Ilmupengetahuan 1
tak dapat tiada meluhurkan kehidupan orang ke taraf keselaras-
an dan kebahagiaan yang lebih tinggi. 3

Persamaan dalam kesukaan, alasan, dan cita-cita adalah perlu
untuk membentuk suatu pertemanan yang berbahagia dan tetap.
Yang indah dalam watak adalah yang baik juga, 6
dan mata rantai kasih ditempanya dengan tidak
dapat diputuskan. Kasih seorang ibu tidak dapat dijauhkan dari
anaknya, karena kasih ibu meliputi kemurnian dan kesetiaan 9
dan kedua sifat itu adalah baka. Karena itu kasih ibu berlang-
sung terus dalam kesukaran yang mana juapun.

Kasih yang tetap

Logika yang nyata dari fakta-fakta mengajarkan kepada kita, 12
bahwa hanya mementingkan diri sendiri dan ketidakmurnian sa-
jalah yang bersifat fana dan bahwa akhirnya kebijaksanaan
akan menceraikan yang tidak dipersatukannya. 15

Perkawinan seharusnya memperbaiki bangsa manusia dengan
menjadi suatu kubu pertahanan terhadap ketidaksusilaan, suatu
perlindungan bagi perempuan, kekuatan untuk 18
laki-laki, dan pusat kasih sayang. Tetapi dalam
kebanyakan perkawinan pada masa ini tujuan itu tidaklah dipe-
nuhi, dan apakah sebabnya? Karena pendidikan tabiat yang le- 21
bih luhur diabaikan dan pertimbangan yang lain — gairah, hi-
buran yang dangkal, hiasan perseorangan, peragaan, dan tinggi
hati — memenuhi pikiran. 24

Pusat kasih sayang

Pendengaran yang tidak berbakat musik menyebut kesum-
bangan bunyi harmoni, karena tidak dapat menghargai kemer-
duan. Demikian jugalah penanggapan jasmani- 27
ah, karena tidak dapat membedakan kebahagia-
an wujud yang sebenarnya, menempatkannya atas dasar yang
palsu. Ilmupengetahuan akan membetulkan kesumbangan itu 30
dan mengajar kita mengenal harmoni kehidupan yang lebih in-
dah.

Keselarasan rohaniah

Jiwa mempunyai sumber-sumber yang tidak kering-keringnya 33
untuk memberkati umat manusia, dan kebahagiaan akan lebih
cepat diperoleh dan akan menjadi milik kita yang lebih terjamin
kalau dicari dalam Jiwa. Suka cita yang lebih luhur sajalah yang 36

man. We cannot circumscribe happiness within the limits of personal sense. The senses confer no real enjoyment.

The good in human affections must have ascendency over the evil and the spiritual over the animal, or happiness will never be won. The attainment of this celestial condition would improve our progeny, diminish crime, and give higher aims to ambition. Every valley of sin must be exalted, and every mountain of selfishness be brought low, that the highway of our God may be prepared in Science. The offspring of heavenly-minded parents inherit more intellect, better balanced minds, and sounder constitutions.

Ascendency of good

If some fortuitous circumstance places promising children in the arms of gross parents, often these beautiful children early droop and die, like tropical flowers born amid Alpine snows. If perchance they live to become parents in their turn, they may reproduce in their own helpless little ones the grosser traits of their ancestors. What hope of happiness, what noble ambition, can inspire the child who inherits propensities that must either be overcome or reduce him to a loathsome wreck?

Propensities inherited

Is not the propagation of the human species a greater responsibility, a more solemn charge, than the culture of your garden or the raising of stock to increase your flocks and herds? Nothing unworthy of perpetuity should be transmitted to children.

The formation of mortals must greatly improve to advance mankind. The scientific *morale* of marriage is spiritual unity. If the propagation of a higher human species is requisite to reach this goal, then its material con-

dapat memuaskan hasrat manusia baka. Kita tidak dapat mengurung kebahagiaan di dalam batas-batas penanggapan perseorangan. Pancaindera tidaklah memberi suka cita yang sejati.

Yang baik dalam kecenderungan insani harus melebihi yang jahat dan yang rohaniah melebihi yang hewani, sebab kalau tidak, kebahagiaan tidak pernah akan diperoleh. Kalau keadaan surgawi itu tercapai, maka kita akan mendapat anak cucu yang lebih baik, kedurjanaan akan berkurang, dan hasrat maju akan memperoleh tujuan yang lebih luhur. Tiap-tiap lembah dosa harus ditutup dan tiap-tiap gunung sikap mementingkan diri sendiri diratakan, supaya jalan raya TUHAN kita disediakan dalam Ilmupengetahuan. Anak-anak, yang orang tuanya berbudi rohaniah, mewarisi akal budi yang lebih baik, keseimbangan mental yang lebih tetap, dan keadaan tubuh yang lebih sehat.

Kebaikan mempunyai pengaruh yang lebih besar

Kalau karena keadaan yang kebetulan anak-anak yang memberi harapan yang baik jatuh dalam pangkuan orang tua yang kasar, maka sering kali anak-anak yang manis itu merana dan meninggal pada umur yang muda seperti bunga daerah iklim panas yang tumbuh di tengah-tengah salju pegunungan Alpen. Jika sekiranya anak-anak itu terus hidup dan pada gilirannya menjadi orang tua, maka barangkali diturunkannya kepada anak-anaknya sendiri yang tidak berdaya tabiat kasar ibu bapa mereka. Bagaimanakah seorang anak dapat mengharapkan kebahagiaan dan bersemangatkan hasrat maju yang mulia, jika diwarisinya kecenderungan yang — kalau tidak diatasi — akan merendahkannya menjadi seorang sengsara yang memuakkan?

Kecenderungan yang diwarisi

Bukankah memperbanyak bangsa manusia merupakan suatu pertanggungan jawab yang lebih besar, suatu tugas yang lebih penting, daripada memperbaiki tumbuh-tumbuhan kebun kita atau membiakkan hewan bibit untuk menambah kawanan ternak kita? Seharusnya janganlah diturunkan kepada anak-anak sesuatu yang tidak patut dikekalkan.

Untuk memajukan umat manusia ke taraf yang lebih luhur, maka suatu perbaikan yang besar harus diadakan dalam cara membentuk manusia fana. Makna susila yang ilmiah tentang perkawinan adalah kesatuan rohaniah. Jika mengadakan suatu jenis manusia yang lebih luhur adalah perlu untuk mencapai

1 ditions can only be permitted for the purpose of generating. The fœtus must be kept mentally pure and the
3 period of gestation have the sanctity of virginity.

The entire education of children should be such as to form habits of obedience to the moral and spiritual law,
6 with which the child can meet and master the belief in so-called physical laws, a belief which breeds disease.

If parents create in their babes a desire for incessant
9 amusement, to be always fed, rocked, tossed, or talked to, those parents should not, in after years, complain of their children's fretfulness or fri-
12 volity, which the parents themselves have occasioned. Taking less "thought for your life, what ye shall eat, or what ye shall drink"; less thought "for your body what
15 ye shall put on," will do much more for the health of the rising generation than you dream. Children should be allowed to remain children in knowledge, and should
18 become men and women only through growth in the understanding of man's higher nature.

Inheritance heeded

We must not attribute more and more intelligence
21 to matter, but less and less, if we would be wise and healthy. The divine Mind, which forms the bud and blossom, will care for the human
24 body, even as it clothes the lily; but let no mortal interfere with God's government by thrusting in the laws of erring, human concepts.

The Mind creative

27 The higher nature of man is not governed by the lower; if it were, the order of wisdom would be reversed. Our false views of life hide eternal harmony,
30 and produce the ills of which we complain. Because mortals believe in material laws and reject the Science of Mind, this does not make materiality first and

Superior law of Soul

tujuan ini, maka syaratnya yang kebendaan hanya dapat diperbolehkan dengan maksud memperoleh keturunan. Janin harus dipelihara tetap murni secara mental dan masa hamil haruslah mempunyai kesucian seorang dara.

Seluruh pendidikan anak-anak seharusnya membiasakan mereka menaati hukum susila dan rohaniah, yang memungkinkan anak itu menentang dan mengalahkan kepercayaan kepada yang disebutkan sebagai hukum-hukum kebendaan, suatu kepercayaan yang menimbulkan penyakit.

Apabila orang tua menanamkan pada bayinya keinginan untuk dengan tidak henti-hentinya diperhatikan, untuk terus-menerus diberi makan, dibuai, dipangku, atau disapa, maka seharusnya janganlah orang tua itu mengeluh di kemudian hari akan sifat perengut dan watak yang dangkal anak-anaknya, yang disebabkan oleh orang tua itu sendiri. Kurang "kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum", kurang kuatir tentang "tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai", akan lebih banyak memajukan kesehatan angkatan muda daripada yang dapat kita pikirkan. Biarlah anak-anak tetap tinggal anak-anak dalam pengetahuannya, dan biarlah mereka menjadi laki-laki dan perempuan hanya dengan pertumbuhan pengertiannya akan sifat manusia yang lebih luhur.

Hal turun-temurun diperhatikan

Janganlah makin lama makin banyak kita mengakui kecerdasan pada zat, melainkan makin lama makin kurang, kalau kita hendak bijaksana dan sehat. Budi ilahi, yang membentuk kuntum dan bunga, akan memelihara tubuh insani seperti Ia mendandani bunga bakung juga; tetapi janganlah manusia fana mencampuri pemerintahan Allah dengan memasukkan hukum-hukum pendapat insani yang sesat.

Budi yang mencipta

Sifat manusia yang lebih luhur tidak diperintahi oleh sifatnya yang lebih rendah; sebab kalau demikian, maka terbaliklah tata kebijaksanaan. Pandangan kita yang salah tentang hidup menyembunyikan keselarasan abadi dan mendatangkan kesulitan yang kita keluhkan. Meskipun manusia fana mempercayai hukum-hukum kebendaan dan menolak Ilmupengetahuan Budi, hal itu tidak juga menjadikan yang bersifat kebendaan yang pertama dan hukum Jiwa yang lebih luhur

Hukum Jiwa yang lebih luhur

the superior law of Soul last. You would never think that flannel was better for warding off pulmonary disease than the controlling Mind, if you understood the Science of being.

Spiritual origin

In Science man is the offspring of Spirit. The beautiful, good, and pure constitute his ancestry. His origin is not, like that of mortals, in brute instinct, nor does he pass through material conditions prior to reaching intelligence. Spirit is his primitive and ultimate source of being; God is his Father, and Life is the law of his being.

The rights of woman

Civil law establishes very unfair differences between the rights of the two sexes. Christian Science furnishes no precedent for such injustice, and civilization mitigates it in some measure. Still, it is a marvel why usage should accord woman less rights than does either Christian Science or civilization.

Unfair discrimination

Our laws are not impartial, to say the least, in their discrimination as to the person, property, and parental claims of the two sexes. If the elective franchise for women will remedy the evil without encouraging difficulties of greater magnitude, let us hope it will be granted. A feasible as well as rational means of improvement at present is the elevation of society in general and the achievement of a nobler race for legislation, — a race having higher aims and motives.

If a dissolute husband deserts his wife, certainly the wronged, and perchance impoverished, woman should be allowed to collect her own wages, enter into business agreements, hold real estate, deposit funds, and own her children free from interference.

yang terakhir. Kita tidak pernah akan beranggapan, bahwa baju flanel lebih baik untuk mencegah penyakit paru-paru daripada Budi yang maha menguasai, jika kita memahami Ilmupengetahuan tentang wujud.

Dalam Ilmupengetahuan, manusia adalah keturunan Roh. Yang indah, baik, dan murnilah yang menjadi nenek moyangnya. Asalnya tidak kedapatan dalam naluri hewani, seperti halnya dengan manusia fana, dan ia tidak juga melalui keadaan kebendaan sebelum mencapai kecerdasan. Roh, itulah sumber wujudnya yang pertama dan yang terakhir; Allah adalah Bapanya, dan Hidup adalah hukum wujudnya.

Asal yang rohaniah

Hukum perdata mengadakan perbedaan yang sangat tidak adil di antara hak kedua jenis kelamin. Dalam Ilmupengetahuan Kristen* tidak dapat ditemukan contoh tentang ketidakadilan yang demikian, dan peradaban barang sekadarnya meringankan ketidakadilan itu. Sungguhpun demikian adalah mengherankan mengapa adat istiadat kurang memberi hak kepada wanita daripada yang diberikan Ilmupengetahuan Kristen atau peradaban.

Hak-hak wanita

Tanpa berlebih-lebihan dapat dikatakan, bahwa undang-undang kita bukanlah tidak berat sebelah, karena diadakannya perbedaan di antara kedua jenis kelamin mengenai pribadinya, miliknya, dan haknya sebagai orang tua. Jika hak memilih bagi kaum wanita akan memperbaiki kejahatan itu tanpa membukakan pintu bagi kesukaran yang lebih besar lagi, marilah kita harapkan bahwa hak itu akan diberikan. Pada waktu ini suatu cara yang dapat dilaksanakan dan yang bijaksana untuk memperbaiki keadaan itu adalah meluhurkan masyarakat pada umumnya ke suatu taraf yang lebih tinggi serta mengadakan suatu keturunan yang bersifat lebih mulia untuk membuat undang-undang — suatu keturunan yang mempunyai tujuan serta alasan yang lebih luhur.

Perbedaan yang tidak adil

Kalau sekiranya seorang suami yang tidak susila meninggalkan isterinya, tentulah wanita yang diperlakukan dengan tidak adil itu dan yang barangkali menjadi papa seharusnya diperbolehkan mencari nafkahnya sendiri, melakukan perniagaan, mempunyai harta tidak bergerak, menyimpan uang dalam bank, dan mempunyai hak menentukan tentang anak-anaknya dengan tidak dicampuri oleh orang lain.

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

Want of uniform justice is a crying evil caused by the selfishness and inhumanity of man. Our forefathers exercised their faith in the direction taught by the Apostle James, when he said: "Pure religion and undefiled before God and the Father, is this, To visit the fatherless and widows in their affliction, and to keep himself unspotted from the world."

Benevolence hindered

Pride, envy, or jealousy seems on most occasions to be the master of ceremonies, ruling out primitive Christianity. When a man lends a helping hand to some noble woman, struggling alone with adversity, his wife should not say, "It is never well to interfere with your neighbor's business." A wife is sometimes debarred by a covetous domestic tyrant from giving the ready aid her sympathy and charity would afford.

Progressive development

Marriage should signify a union of hearts. Furthermore, the time cometh of which Jesus spake, when he declared that in the resurrection there should be no more marrying nor giving in marriage, but man would be as the angels. Then shall Soul rejoice in its own, in which passion has no part. Then white-robed purity will unite in one person masculine wisdom and feminine love, spiritual understanding and perpetual peace.

Until it is learned that God is the Father of all, marriage will continue. Let not mortals permit a disregard of law which might lead to a worse state of society than now exists. Honesty and virtue ensure the stability of the marriage covenant. Spirit will ultimately claim its own, — all that really is, — and the voices of physical sense will be forever hushed.

Perkawinan 64

Kekurangan keadilan yang seragam adalah suatu kejahatan yang besar, yang disebabkan oleh sifat mementingkan diri sendiri dan tidak berperikemanusiaan manusia. Nenek moyang kita beribadat menurut petunjuk yang diajarkan oleh Rasul Yakobus ketika ia berkata: "Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia."

Tinggi hati, dengki, atau cemburu pada kebanyakan peristiwa menjadi pengurus upacara rupanya dan menutup pintu terhadap Kekristenan yang asli. Kalau seorang laki-laki mengulurkan tangan untuk membantu seorang wanita yang budiman, yang berdiri sendiri dalam perjuangannya melawan kemalangan, seharusnya janganlah isterinya mengatakan: "Sekali-kali tidak baik mencampuri perkara orang lain." Kadang-kadang seorang isteri dialangi oleh suaminya yang lalim dan loba supaya jangan memberi pertolongan yang segera, yang hendak diberikannya sesuai dengan perasaan simpati dan kasihnya bagi sesama manusia.

Kerelaan berbuat baik dialangi

Perkawinan seharusnya menjadi lambang persatuan hati. Tambahan lagi masanya akan datang yang dimaksudkan Yesus, ketika ia bersabda, bahwa pada waktu kebangkitan tidak akan ada lagi orang kawin atau dikawinkan, melainkan manusia akan hidup seperti malaikat. Maka Jiwa akan bersuka cita tentang milikNya, dan di dalam hal itu gairah tidak mengambil bagian. Maka kemurnian yang berjubah putih akan menyatukan dalam satu orang kebijaksanaan laki-laki dan kasih perempuan — pengertian rohaniah dan damai yang kekal.

Perkembangan yang menunjukkan kemajuan

Sebelum diinsafi, bahwa Allah adalah Bapa semua yang ada, maka lembaga perkawinan akan tetap diteruskan. Janganlah manusia fana membolehkan undang-undang diabaikan, karena hal itu dapat membawa suatu keadaan pergaulan hidup yang lebih buruk daripada yang ada sekarang ini. Kejujuran dan kebajikan menjamin ketetapan perjanjian perkawinan. Akhirnya Roh akan menuntut milikNya sendiri — segala sesuatu yang sesungguhnya ada — dan suara penanggapan jasmaniah akan diam untuk selama-lamanya.

65 Marriage

Experience should be the school of virtue, and human happiness should proceed from man's highest nature.

Blessing of Christ

May Christ, Truth, be present at every bridal altar to turn the water into wine and to give to human life an inspiration by which man's spiritual and eternal existence may be discerned.

If the foundations of human affection are consistent with progress, they will be strong and enduring. Divorces

Righteous foundations

should warn the age of some fundamental error in the marriage state. The union of the sexes suffers fearful discord. To gain Christian Science and its harmony, life should be more metaphysically regarded.

The broadcast powers of evil so conspicuous to-day show themselves in the materialism and sensualism of

Powerless promises

the age, struggling against the advancing spiritual era. Beholding the world's lack of Christianity and the powerlessness of vows to make home happy, the human mind will at length demand a higher affection.

There will ensue a fermentation over this as over many other reforms, until we get at last the clear straining of

Transition and reform

truth, and impurity and error are left among the lees. The fermentation even of fluids is not pleasant. An unsettled, transitional stage is never desirable on its own account. Matrimony, which was once a fixed fact among us, must lose its present slippery footing, and man must find permanence and peace in a more spiritual adherence.

The mental chemicalization, which has brought conjugal infidelity to the surface, will assuredly throw off this evil, and marriage will become purer when the scum is gone.

Pengalaman haruslah menjadi sekolah tentang kebajikan, dan kebahagiaan insani harus berasal dari sifat manusia yang terluhur. Moga-moga Kristus, Kebenaran, hadir pada tiap-tiap mezbah perkawinan untuk mengubah air menjadi anggur dan mengaruniakan suatu ilham kepada kehidupan insani sehingga hidup manusia yang rohaniah dan abadi dapat dibedakan.

Berkat Kristus

Kalau dasar kasih sayang manusia bersesuaian dengan kemajuan, maka dasar itu akan teguh dan tetap. Perceraian seharusnya menjadi suatu peringatan bagi zaman ini, karena menunjukkan kepada suatu kesesatan asasi dalam hal keadaan perkawinan. Persatuan laki-laki dengan perempuan diganggu oleh ketidakselarasan yang menyedihkan. Untuk memperoleh Ilmupengetahuan Kristen serta keselarasannya, maka kehidupan harus dipandang dengan pendirian yang lebih bersifat metafisis.

Dasar yang benar

Kekuasaan kejahatan yang luas disiarkan dan yang sangat nyata dewasa ini menunjukkan diri dalam materialisme dan sifat berhawa nafsu zaman kita, yang berjuang melawan zaman rohaniah yang sedang mendekat. Melihat betapa kurangnya sifat Kekristenan di dunia ini serta betapa tidak berdaya ikrar untuk menjadikan rumah tangga berbahagia, maka budi insani akhirnya akan menuntut suatu kasih yang lebih luhur.

Perjanjian yang tidak berdaya

Mengenai pembaharuan ini, seperti mengenai banyak pembaharuan yang lain, akan terjadi suatu peragian, sampai akhirnya dengan jalan penyaringan kita peroleh kebenaran yang jelas, dan ketidakmurnian serta kesesatan ditinggalkan di dalam endapan. Bahkan pada cairan pun proses peragian tidak menyenangkan. Suatu keadaan peralihan yang belum menjadi tenang kembali, dengan sendirinya bukanlah suatu keadaan yang patut diingini. Perkawinan, yang dahulu merupakan suatu kepastian yang kukuh di antara kita, haruslah meninggalkan dasarnya dewasa ini yang goyah, dan manusia harus memperoleh ketetapan serta damai dalam suatu ikatan yang lebih rohaniah.

Peralihan dan pembaharuan

Dengan proses peragian yang mental, yang telah membawa ketidaksetiaan dalam perkawinan ke permukaan, tentulah kejahatan itu akan disingkirkan juga; dan kalau busa sudah hilang, maka perkawinan akan bertambah murni.

Thou art right, immortal Shakespeare, great poet of humanity:

> Sweet are the uses of adversity;
> Which, like the toad, ugly and venomous,
> Wears yet a precious jewel in his head.

Trials teach mortals not to lean on a material staff,—a broken reed, which pierces the heart. We do not half remember this in the sunshine of joy and prosperity. Sorrow is salutary. Through great tribulation we enter the kingdom. Trials are proofs of God's care. Spiritual development germinates not from seed sown in the soil of material hopes, but when these decay, Love propagates anew the higher joys of Spirit, which have no taint of earth. Each successive stage of experience unfolds new views of divine goodness and love.

Salutary sorrow

Amidst gratitude for conjugal felicity, it is well to remember how fleeting are human joys. Amidst conjugal infelicity, it is well to hope, pray, and wait patiently on divine wisdom to point out the path.

Husbands and wives should never separate if there is no Christian demand for it. It is better to await the logic of events than for a wife precipitately to leave her husband or for a husband to leave his wife. If one is better than the other, as must always be the case, the other pre-eminently needs good company. Socrates considered patience salutary under such circumstances, making his Xantippe a discipline for his philosophy.

Patience is wisdom

Sorrow has its reward. It never leaves us where it found us. The furnace separates the gold from the dross that the precious metal may

The gold and dross

Perkawinan 66

Benarlah kata tuan, wahai Shakespeare yang baka, pujangga besar umat manusia:

> Malapetaka ada gunanya,
> Bagai katak, buruk dan berbisa,
> Namun berintan mulia di kepalanya.

Cobaan mengajarkan kepada manusia fana supaya jangan bersandar pada tongkat yang kebendaan—pada buluh patah, yang melukai hati. Dalam sinar matahari suka cita dan kesejahteraan, hanya sedikit sekali kita ingat akan hal itu. Duka cita bermanfaat. Dengan kesusahan yang besar kita masuk ke dalam kerajaan. Cobaan adalah bukti tentang penjagaan Allah. Perkembangan rohaniah tidaklah tumbuh dari benih yang ditaburkan pada tanah pengharapan kebendaan; tetapi apabila pengharapan itu hancur, maka Kasih menumbuhkan kembali suka cita Roh yang lebih luhur, yang tidak bernodakan hal duniawi. Tiap-tiap tahap pengalaman yang berikut membuka pandangan baru tentang kebaikan serta kasih ilahi.

Duka cita yang bermanfaat

Sedang kita berterima kasih untuk suatu perkawinan yang berbahagia, maka bijaksanalah untuk mengingat juga, alangkah lekasnya berlalu suka cita yang insani. Dalam suatu perkawinan yang tidak berbahagia, baiklah kalau kita tetap mengharap, mendoa, dan menunggu dengan sabar, sampai kebijaksanaan ilahi menunjukkan jalan.

Suami dan isteri seharusnya jangan bercerai, kalau tidak ada tuntutan Kristen yang memaksanya. Lebih baik menunggu kesudahan jalan peristiwa, daripada seorang isteri terburu-buru meninggalkan suaminya atau seorang suami meninggalkan isterinya. Kalau yang seorang lebih baik daripada yang lain, dan memanglah selalu demikian, maka yang lain itu amat sangat memerlukan pertemanan yang baik. Dalam keadaan yang demikian Sokrates menganggap kesabaran sebagai bermanfaat, dan dijadikannya Xantippe, isterinya, suatu alat disiplin bagi filsafatnya.

Kesabaran adalah kebijaksanaan

Duka cita ada balasannya. Kita tidak pernah ditinggalkannya dalam keadaan kita yang semula. Dalam dapur perapian sanga dipisahkan dari emas, supaya

Emas dan sanga

be graven with the image of God. The cup our Father hath given, shall we not drink it and learn the lessons He teaches?

When the ocean is stirred by a storm, then the clouds lower, the wind shrieks through the tightened shrouds, and the waves lift themselves into mountains. We ask the helmsman: "Do you know your course? Can you steer safely amid the storm?" He answers bravely, but even the dauntless seaman is not sure of his safety; nautical science is not equal to the Science of Mind. Yet, acting up to his highest understanding, firm at the post of duty, the mariner works on and awaits the issue. Thus should we deport ourselves on the seething ocean of sorrow. Hoping and working, one should stick to the wreck, until an irresistible propulsion precipitates his doom or sunshine gladdens the troubled sea.

Weathering the storm

The notion that animal natures can possibly give force to character is too absurd for consideration, when we remember that through spiritual ascendency our Lord and Master healed the sick, raised the dead, and commanded even the winds and waves to obey him. Grace and Truth are potent beyond all other means and methods.

Spiritual power

The lack of spiritual power in the limited demonstration of popular Christianity does not put to silence the labor of centuries. Spiritual, not corporeal, consciousness is needed. Man delivered from sin, disease, and death presents the true likeness or spiritual ideal.

Systems of religion and medicine treat of physical pains and pleasures, but Jesus rebuked the suffering from any such cause or effect. The epoch approaches when the

gambar Allah dapat diukirkan pada logam yang berharga. Tidak akan kita minumkah cawan yang diberikan oleh Sang Bapa dan tidak akan kita pelajarikah pelajaran yang diajarkanNya kepada kita?

Apabila samudera dilamun taufan, maka awan mengancam, angin bertiup dan menderu melalui temberang yang tegang, dan gelombang naik sebagai gunung. Kita tanyakan kepada jurumudi: "Tahukah saudara haluan saudara? Dapatkah saudara mengemudikan kapal saudara dengan selamat menempuh taufan?" Ia menjawab dengan berani, tetapi bahkan pelaut yang gagah berani tidak dapat pasti tentang keamanannya; ilmu pengetahuan pelayaran tidak dapat menyamai Ilmupengetahuan Budi. Sungguhpun demikian, berbuat menurut semua yang diketahuinya dan tetap setia pada tempatnya, pelaut itu terus bekerja dan menunggu kesudahan peristiwa. Demikian jugalah harus kita bertindak di atas samudera duka nestapa yang bergolak. Sambil berharap dan bekerja, orang harus tetap tinggal pada puing kapalnya, sampai suatu tenaga pendorong yang tidak dapat dilawan menyegerakan karamnya atau cahaya matahari menggirangkan laut yang bergelora.

Menentang taufan

Pendapat, bahwa sifat-sifat hewani dapat memberi kekuatan kepada watak, adalah suatu pendapat yang bukan-bukan yang tentu tidak akan kita pertimbangkan kalau kita ingat, bahwa dengan kewibawaan rohaniahlah Tuhan dan Guru kita menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan bahkan memerintahkan angin ribut serta ombak untuk menaatinya. Kasih karunia dan Kebenaran jauh lebih berkuasa daripada segala jalan dan cara kerja yang lain.

Kekuasaan rohaniah

Kekurangan kekuasaan rohaniah dalam pembuktian yang berbatas akan Kekristenan yang umum diterima, tidaklah mendiamkan pekerjaan yang telah dilakukan sepanjang abad-abad. Yang kita perlukan adalah suatu kesadaran yang rohaniah, bukan yang badaniah. Manusia yang dibebaskan dari dosa, penyakit, dan maut memperlihatkan keserupaan yang hakiki atau ideal rohaniah.

Segala sistem agama serta ilmu pengobatan memberi perhatian kepada kesakitan serta kesenangan yang jasmaniah, tetapi Yesus menegur penderitaan yang timbul dari sebab atau akibat yang demikian. Masanya telah dekat, ketika pengertian yang

understanding of the truth of being will be the basis of true religion. At present mortals progress slowly for fear of being thought ridiculous. They are slaves to fashion, pride, and sense. Sometime we shall learn how Spirit, the great architect, has created men and women in Science. We ought to weary of the fleeting and false and to cherish nothing which hinders our highest selfhood.

Basis of true religion

Jealousy is the grave of affection. The presence of mistrust, where confidence is due, withers the flowers of Eden and scatters love's petals to decay. Be not in haste to take the vow "until death do us part." Consider its obligations, its responsibilities, its relations to your growth and to your influence on other lives.

I never knew more than one individual who believed in agamogenesis; she was unmarried, a lovely character, was suffering from incipient insanity, and a Christian Scientist cured her. I have named her case to individuals, when casting my bread upon the waters, and it may have caused the good to ponder and the evil to hatch their silly innuendoes and lies, since salutary causes sometimes incur these effects. The perpetuation of the floral species by bud or cell-division is evident, but I discredit the belief that agamogenesis applies to the human species.

Insanity and agamogenesis

Christian Science presents unfoldment, not accretion; it manifests no material growth from molecule to mind, but an impartation of the divine Mind to man and the universe. Proportionately as human generation ceases, the unbroken links of eternal, harmonious being will be spiritually discerned; and man,

God's creation intact

tepat tentang kebenaran wujud akan merupakan dasar segala agama yang benar. Sekarang ini manusia fana maju dengan lambat, karena takut akan ditertawakan. Mereka itu diperhambakan oleh mode, oleh sifat tinggi hati, dan oleh pancaindera. Pada suatu waktu kita akan mengetahui bagaimana Roh, ahli bangunan yang agung, menciptakan laki-laki dan perempuan dalam Ilmupengetahuan. Kita seharusnya jemu akan yang fana serta palsu dan tidak berpegang kepada apa pun yang mengalangi keakuan kita yang terluhur.

Dasar segala agama yang benar

Cemburu adalah kubur kasih sayang. Ketidakpercayaan, tempat seharusnya ada kepercayaan, melayukan bunga-bungaan Taman Eden serta menerbangkan dan menghancur-leburkan daun bunga kasih. Janganlah tergesa-gesa membuat perjanjian "sampai maut menceraikan kita." Pertimbangkanlah kewajiban dan tanggung jawab yang diberikannya kepada kita, perhubungannya dengan pertumbuhan kita dan dengan pengaruh kita atas kehidupan orang lain.

Hanya sekali saja saya bertemu dengan seseorang yang percaya akan agamogenesis; wanita itu tidak kawin, bersifat baik hati sekali, dan ada dalam taraf permulaan penyakit jiwa, dan seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkannya. Keadaan itu saya bicarakan dengan beberapa orang waktu saya sedang menaburkan roti saya di atas air; mungkin hal itu menyebabkan orang yang baik berpikir dan orang yang jahat mereka-reka sindiran serta dustanya yang bodoh, karena sebab yang bermanfaat kadang-kadang mendatangkan akibat yang demikian. Bahwasanya ada tumbuh-tumbuhan yang bertambah banyak dengan bertunas atau dengan pembelahan sel, bukan dengan perkelaminan, memang sudah diketahui; tetapi saya tolak anggapan, bahwa agamogenesis berlaku untuk bangsa manusia.

Penyakit jiwa dan agamogenesis

Ilmupengetahuan Kristen memperlihatkan perkembangan, bukan pertambahan; yang dinyatakannya bukan suatu pertumbuhan kebendaan dari molekul sampai kepada budi, melainkan suatu pemberitahuan dari Budi ilahi tentang diriNya sendiri kepada manusia dan alam semesta. Sebanding dengan perbanyakan insani berhenti, segala mata rantai akan wujud yang abadi dan selaras, mata rantai yang ada dengan tidak terputus-putus, akan dibedakan secara rohaniah;

Ciptaan Allah adalah utuh

not of the earth earthly but coexistent with God, will appear. The scientific fact that man and the universe are evolved from Spirit, and so are spiritual, is as fixed in divine Science as is the proof that mortals gain the sense of health only as they lose the sense of sin and disease. Mortals can never understand God's creation while believing that man is a creator. God's children already created will be cognized only as man finds the truth of being. Thus it is that the real, ideal man appears in proportion as the false and material disappears. No longer to marry or to be "given in marriage" neither closes man's continuity nor his sense of increasing number in God's infinite plan. Spiritually to understand that there is but one creator, God, unfolds all creation, confirms the Scriptures, brings the sweet assurance of no parting, no pain, and of man deathless and perfect and eternal.

If Christian Scientists educate their own offspring spiritually, they can educate others spiritually and not conflict with the scientific sense of God's creation. Some day the child will ask his parent: "Do you keep the First Commandment? Do you have one God and creator, or is man a creator?" If the father replies, "God creates man through man," the child may ask, "Do you teach that Spirit creates materially, or do you declare that Spirit is infinite, therefore matter is out of the question?" Jesus said, "The children of this world marry, and are given in marriage: But they which shall be accounted worthy to obtain that world, and the resurrection from the dead, neither marry, nor are given in marriage."

dan manusia, bukan berasal dari debu tanah dan bernafsu kedu- 1
niaan, melainkan bersama-sama ada dengan Allah, akan menja-
di nyata. Fakta ilmiah bahwa manusia serta alam semesta bera- 3
sal dari Roh dan karena itu bersifat rohaniah tidak dapat
dibantah lagi dalam Ilmupengetahuan ilahi, seperti tidak dapat
dibantah juga bukti bahwa manusia fana hanya menjadi sadar 6
akan kesehatan, sebanding dengan hilang kesadarannya akan
dosa dan penyakit. Manusia fana tidak pernah dapat memahami
ciptaan Allah selama dipercayainya, bahwa manusia adalah sua- 9
tu pencipta. Anak-anak Allah, yang sudah diciptakan, hanyalah
akan diketahui sebanding dengan manusia menginsafi kebenar-
an akan wujud. Demikianlah manusia yang sejati dan ideal men- 12
jadi nyata dalam perbandingan manusia yang palsu dan keben-
daan menghilang. Tidak lagi kawin atau "dikawinkan" tidak
menghentikan kelangsungan manusia ataupun pengertiannya 15
akan penambahan jumlah dalam rencana Allah yang tidak ber-
hingga. Memahami secara rohaniah, bahwa hanya ada satu pen-
cipta, yakni Allah, mengembangkan seluruh ciptaan dan mene- 18
gaskan kebenaran Kitab Suci; diberikannya kepastian yang
menyenangkan, bahwa tidak ada perpisahan, tidak ada duka,
dan bahwa manusia bersifat tidak dapat mati dan sempurna dan 21
abadi.

Kalau para Ahli Ilmupengetahuan Kristen mendidik keturun-
annya sendiri secara rohaniah, maka mereka dapat mendidik 24
orang lain secara rohaniah juga tanpa bertentangan dengan
pengertian ilmiah akan ciptaan Allah. Pada suatu hari anak
akan bertanya kepada ayahnya: "Adakah ayah menaati Firman 27
Yang Pertama? Adakah ayah mempunyai satu Allah dan pen-
cipta, atau manusia itukah pencipta?" Jikalau ayahnya menja-
wab: "Allah menciptakan manusia dengan perantaraan manu- 30
sia", maka boleh jadi anak itu bertanya: "Adakah ayah
mengajarkan, bahwa Roh menciptakan sesuatu menurut jalan
kebendaan, ataukah ayah nyatakan bahwa Roh itu tidak ber- 33
hingga dan oleh sebab itu sekali-kali tidak mungkin ada zat?"
Yesus bersabda: "Orang-orang dunia ini kawin dan dikawinkan,
tetapi mereka yang dianggap layak untuk mendapat bagian da- 36
lam dunia yang lain itu dan dalam kebangkitan dari antara
orang mati, tidak kawin dan tidak dikawinkan."

CHAPTER IV

Christian Science versus Spiritualism

And when they shall say unto you, Seek unto them that have familiar spirits, And unto wizards that peep and that mutter; Should not a people seek unto their God? — ISAIAH.

Verily, verily, I say unto you, If a man keep my saying, he shall never see death. Then said the Jews unto him, Now we know that thou hast a devil. — JOHN.

MORTAL existence is an enigma. Every day is a mystery. The testimony of the corporeal senses cannot inform us what is real and what is delusive, but the revelations of Christian Science unlock the treasures of Truth. Whatever is false or sinful can never enter the atmosphere of Spirit. There is but one Spirit. Man is never God, but spiritual man, made in God's likeness, reflects God. In this scientific reflection the Ego and the Father are inseparable. The supposition that corporeal beings are spirits, or that there are good and evil spirits, is a mistake.

The infinite one Spirit

The divine Mind maintains all identities, from a blade of grass to a star, as distinct and eternal. The questions are: What are God's identities? What is Soul? Does life or soul exist in the thing formed?

Real and unreal identity

BAB IV

Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme

Dan apabila orang berkata kepada kamu: Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit, maka jawablah: Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada Allahnya? — YESAYA.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa menuruti firmanku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. Kata orang-orang Yahudi kepadanya: Sekarang kami tahu, bahwa engkau kerasukan setan. — YOHANES.

KEHIDUPAN fana ialah suatu teka-teki. Tiap-tiap hari adalah suatu kegaiban. Kesaksian pancaindera badaniah tidak dapat memberitahukan kepada kita apakah yang sejati dan apa yang bersifat menipu, tetapi pewahyuan oleh Ilmupengetahuan Kristen* membukakan perbendaharaan Kebenaran. Apa juapun yang tidak benar atau berdosa, tidak pernah dapat memasuki suasana Roh. Hanya ada satu Roh. Manusia bukanlah Allah, tetapi manusia rohaniah, yang dijadikan menurut keserupaan Allah, mencerminkan Allah. Dalam pencerminan ilmiah ini Ego dan Bapa tidak dapat dipisahkan. Persangkaan, bahwa makhluk-makhluk badaniah adalah roh-roh atau bahwa ada roh yang baik dan roh yang jahat, persangkaan itu adalah suatu pendapat yang salah.

Roh yang esa dan tidak berhingga

Budi ilahi memelihara semua identitas — dari sehelai daun rumput sampai kepada sebuah bintang — tetap abadi dalam ragamnya masing-masing. Timbullah beberapa pertanyaan: Apakah sesungguhnya identitas-identitas Allah? Apakah Jiwa itu? Adakah hidup atau jiwa diam di dalam hal yang dibentuk?

Identitas yang sejati dan yang tidak sejati

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

1 Nothing is real and eternal, — nothing is Spirit, — but God and His idea. Evil has no reality. It is neither 3 person, place, nor thing, but is simply a belief, an illusion of material sense.

The identity, or idea, of all reality continues forever; 6 but Spirit, or the divine Principle of all, is not *in* Spirit's formations. Soul is synonymous with Spirit, God, the creative, governing, infinite Principle outside of finite form, 9 which forms only reflect.

Close your eyes, and you may dream that you see a flower, — that you touch and smell it. Thus you learn 12 that the flower is a product of the so-called mind, a formation of thought rather than of matter. Close your eyes again, and you may see land- 15 scapes, men, and women. Thus you learn that these also are images, which mortal mind holds and evolves and which simulate mind, life, and intelligence. From 18 dreams also you learn that neither mortal mind nor matter is the image or likeness of God, and that immortal Mind is not in matter.

Dream-lessons

21 When the Science of Mind is understood, spiritualism will be found mainly erroneous, having no scientific basis nor origin, no proof nor power outside of 24 human testimony. It is the offspring of the physical senses. There is no sensuality in Spirit. I never could believe in spiritualism.

Found wanting

27 The basis and structure of spiritualism are alike material and physical. Its spirits are so many corporealities, limited and finite in character and quality. Spiritualism 30 therefore presupposes Spirit, which is ever infinite, to be a corporeal being, a finite form, — a theory contrary to Christian Science.

Tidak suatu juapun sejati dan abadi — tidak suatu juapun adalah Roh — lain daripada Allah dengan ideNya. Kejahatan tidak ada kesejatiannya. Kejahatan bukanlah seseorang, suatu tempat, ataupun suatu benda, melainkan suatu kepercayaan semata-mata, suatu khayalan penanggapan kebendaan.

Identitas atau ide segala kesejatian tetap ada untuk selamalamanya; tetapi Roh, atau Asas ilahi semua yang ada, tidaklah kedapatan *di dalam* hal yang dibentuk Roh. Jiwa adalah suatu nama lain untuk Roh, Allah, Asas yang mencipta, memerintahi, dan tidak berhingga, yang ada di luar segala bentuk yang berhingga; dan bentuk-bentuk hanyalah mencerminkanNya.

Pelajaran dari mimpi

Tutuplah mata kita, dan mungkin kita bermimpi bahwa kita melihat sekuntum bunga — bahwa kita menjamah dan menciumnya. Demikianlah kita belajar mengetahui, bahwa bunga itu adalah hasil dari yang kita sebutkan sebagai budi, dan lebih merupakan suatu bentukan pikiran daripada suatu bentukan zat. Tutuplah mata kita sekali lagi, dan mungkin kita melihat pemandangan alam, orang laki-laki dan perempuan. Demikianlah kita belajar mengetahui, bahwa hal itupun gambar juga — gambar yang terkandung dalam budi fana, dikembangkan oleh budi fana, dan seolah-olah mempunyai budi, hidup, dan kecerdasan. Selanjutnya kita dapat belajar dari mimpi, bahwa baik budi fana, maupun zat, bukanlah gambar atau keserupaan Allah dan bahwa Budi baka tidak ada di dalam zat.

Ternyata tidak beralasan

Apabila Ilmupengetahuan Budi dipahami, maka akan kedapatanlah, bahwa spiritisme terutama beralaskan kesesatan, karena tidak mempunyai dasar atau asal yang ilmiah, tidak mempunyai bukti atau kekuasaan di luar kesaksian insani. Spiritisme adalah hasil penanggapan pancaindera jasmaniah. Tidak ada sifat berhawa nafsu dalam Roh. Saya tidak pernah dapat percaya kepada spiritisme.

Dasar dan bangunan spiritisme adalah baik bersifat kebendaan maupun jasmaniah. Roh-roh dalam spiritisme adalah sejumlah makhluk badaniah saja, berbatas dan berhingga dalam perangai dan sifatnya. Jadi spiritisme mengandaikan, bahwa Roh, yang selalu bersifat tidak berhingga, adalah suatu wujud badaniah, suatu bentuk yang berhingga — suatu teori yang bertentangan dengan Ilmupengetahuan Kristen.

There is but one spiritual existence, — the Life of which corporeal sense can take no cognizance. The divine Principle of man speaks through immortal sense. If a material body — in other words, mortal, material sense — were permeated by Spirit, that body would disappear to mortal sense, would be deathless. A condition precedent to communion with Spirit is the gain of spiritual life.

Spirits obsolete

So-called *spirits* are but corporeal communicators. As light destroys darkness and in the place of darkness all is light, so (in absolute Science) Soul, or God, is the only truth-giver to man. Truth destroys mortality, and brings to light immortality. Mortal belief (the material sense of life) and immortal Truth (the spiritual sense) are the tares and the wheat, which are not united by progress, but separated.

Perfection is not expressed through imperfection. Spirit is not made manifest through matter, the antipode of Spirit. Error is not a convenient sieve through which truth can be strained.

Scientific phenomena

God, good, being ever present, it follows in divine logic that evil, the suppositional opposite of good, is never present. In Science, individual good derived from God, the infinite All-in-all, may flow from the departed to mortals; but evil is neither communicable nor scientific. A sinning, earthly mortal is not the reality of Life nor the medium through which truth passes to earth. The joy of intercourse becomes the jest of sin, when evil and suffering are communicable. Not personal intercommunion but divine law is the communicator of truth, health, and harmony to earth and humanity. As readily can you mingle fire and frost as

Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme 72

Hanya ada satu kehidupan rohaniah — yakni Hidup yang tidak dapat diketahui oleh penanggapan badaniah. Asas ilahi manusia berbicara dengan perantaraan penanggapan yang baka. Jika sekiranya suatu tubuh kebendaan — dengan perkataan lain, penanggapan yang fana dan kebendaan — diresapi dengan Roh, maka tubuh itu akan hilang bagi penanggapan fana, menjadi tidak dapat mati. Untuk bersatu dengan Roh, lebih dahulu kita harus mencapai hidup yang rohaniah.

Yang kita sebutkan *roh-roh* hanyalah pemberita yang badaniah saja. Seperti terang melenyapkan kegelapan dan pada tempat kegelapan itu semua adalah terang, demikian juga (dalam Ilmupengetahuan yang mutlak) Jiwa, atau Allah, adalah satu-satunya pemberi kebenaran bagi manusia. Kebenaran memusnahkan kefanaan, dan dinyatakannyalah kebakaan. Kepercayaan fana (penanggapan kebendaan tentang hidup) dan Kebenaran baka (penanggapan rohaniah) adalah lalang dan gandum yang tidak dipersatukan oleh kemajuan, melainkan dipisahkan.

Roh-roh itu suatu kepercayaan yang sudah usang

Kesempurnaan tidaklah dinyatakan dengan jalan ketidaksempurnaan. Roh tidaklah menjadi nyata dengan perantaraan zat, kebalikan mutlak dari Roh. Kesesatan bukanlah suatu saringan yang tepat untuk menapis kebenaran.

Karena Allah, kebaikan, selalu hadir, maka kesimpulannya dalam logika ilahi ialah: kejahatan, yakni yang disangkakan sebagai kebalikan kebaikan, tidak pernah hadir. Dalam Ilmupengetahuan, kebaikan individuil yang berasal dari Allah, yakni Semua-dalam-semua yang tidak berhingga, dapat mengalir dari yang telah meninggal kepada manusia fana; tetapi kejahatan tidak dapat disampaikan dan tidak ilmiah juga. Seorang fana yang berbuat dosa dan bernafsu keduniaan bukanlah kesejatian Hidup dan bukan pula pengantara untuk menyampaikan kebenaran ke bumi. Suka cita pergaulan menjadi buah tertawaan dosa, kalau kejahatan dan penderitaan dapat disampaikan oleh seorang kepada yang lain. Bukan perhubungan perseorangan, melainkan hukum ilahilah yang menyampaikan kebenaran, kesehatan, dan keselarasan ke bumi dan kepada umat manusia. Seperti tidak mungkin mencampur air dengan api, demikian pula tidak mungkin mencam-

Kenyataan-kenyataan yang ilmiah

Spirit and matter. In either case, one does not support the other.

Spiritualism calls one person, living in this world, *material,* but another, who has died to-day a sinner and supposedly will return to earth to-morrow, it terms a *spirit.* The fact is that neither the one nor the other is infinite Spirit, for Spirit is God, and man is His likeness.

One government

The belief that one man, as spirit, can control another man, as matter, upsets both the individuality and the Science of man, for man is image. God controls man, and God is the only Spirit. Any other control or attraction of so-called spirit is a mortal belief, which ought to be known by its fruit, — the repetition of evil.

If Spirit, or God, communed with mortals or controlled them through electricity or any other form of matter, the divine order and the Science of omnipotent, omnipresent Spirit would be destroyed.

Incorrect theories

The belief that material bodies return to dust, hereafter to rise up as spiritual bodies with material sensations and desires, is incorrect. Equally incorrect is the belief that spirit is confined in a finite, material body, from which it is freed by death, and that, when it is freed from the material body, spirit retains the sensations belonging to that body.

No mediumship

It is a grave mistake to suppose that matter is any part of the reality of intelligent existence, or that Spirit and matter, intelligence and non-intelligence, can commune together. This error Science will destroy. The sensual cannot be made the mouthpiece of the spiritual, nor can the finite become the channel of the infinite. There is no communication between so-

pur Roh dengan zat. Dalam kedua hal itu yang satu tidak me- 1
nunjang yang lain.

Spiritisme menyebut orang yang satu, yang hidup di dunia ini, 3
sebagai *kebendaan;* tetapi yang lain, yang hari ini meninggal se-
bagai seorang yang berdosa dan besok, pada sangka orang, akan
kembali ke bumi, diistilahkannya suatu *roh.* Sebenarnya baik 6
yang seorang maupun yang lain bukanlah Roh yang tidak ber-
hingga, karena Roh itu Allah, dan manusia ialah keserupaan-
Nya. 9

Kepercayaan, bahwa manusia yang seorang, sebagai suatu
roh, dapat menguasai manusia yang lain, yang ada dalam zat,
bertentangan dengan keindividuilan maupun de- 12
ngan Ilmupengetahuan akan manusia, karena
manusia itu gambar. Allah menguasai manusia dan Allah ada-
lah satu-satunya Roh. Tiap-tiap penguasaan atau daya tarik 15
yang lain oleh yang disebutkan sebagai roh adalah suatu keper-
cayaan fana, yang seharusnya dikenal dari buahnya — yakni
ulangan kejahatan. 18

Satu pemerintahan

Kalau sekiranya Roh, atau Allah, berhubungan dengan ma-
nusia fana atau menguasainya dengan listerik atau sesuatu ben-
tuk zat yang lain, maka tata ilahi dan Ilmupengetahuan akan 21
Roh yang mahakuasa dan hadir di mana-mana tentu akan mus-
nah.

Kepercayaan, bahwa tubuh-tubuh kebendaan kembali menja- 24
di debu, lalu di akhirat kelak bangkit sebagai tubuh-tubuh roha-
niah dengan penanggapan serta keinginan yang
kebendaan, kepercayaan itu tidaklah benar. Ti- 27
dak benar juga kepercayaan, bahwa roh terkurung dalam suatu
tubuh yang berhingga serta kebendaan dan dibebaskan dari tem-
patnya itu oleh maut, dan bahwa roh itu sesudah bebas dari 30
tubuh kebendaan masih tetap mempunyai penanggapan yang
dimiliki oleh tubuh itu.

Teori-teori yang tidak benar

Adalah suatu kesalahan besar untuk menyangka bahwa zat 33
merupakan sesuatu bagian dari kesejatian kehidupan yang cer-
das, atau bahwa Roh dan zat, kecerdasan dan
ketidakcerdasan, dapat berhubungan yang satu 36
dengan yang lain. Kesesatan itu akan dimusnah-
kan oleh Ilmupengetahuan. Yang berpenanggap-
an jasmaniah tidak dapat menjadi penyambung lidah bagi yang 39
rohaniah, dan yang berhingga tidak dapat menjadi saluran un-
tuk yang tidak berhingga. Tidak ada perhubungan di antara

Tidak ada perhubungan dengan roh-roh oleh medium

called material existence and spiritual life which is not subject to death.

To be on communicable terms with Spirit, persons must be free from organic bodies; and their return to a material condition, after having once left it, would be as impossible as would be the restoration to its original condition of the acorn, already absorbed into a sprout which has risen above the soil. The seed which has germinated has a new form and state of existence. When here or hereafter the belief of life in matter is extinct, the error which has held the belief dissolves with the belief, and never returns to the old condition. No correspondence nor communion can exist between persons in such opposite dreams as the belief of having died and left a material body and the belief of still living in an organic, material body.

Opposing conditions

The caterpillar, transformed into a beautiful insect, is no longer a worm, nor does the insect return to fraternize with or control the worm. Such a backward transformation is impossible in Science. Darkness and light, infancy and manhood, sickness and health, are opposites, — different beliefs, which never blend. Who will say that infancy can utter the ideas of manhood, that darkness can represent light, that we are in Europe when we are in the opposite hemisphere? There is no bridge across the gulf which divides two such opposite conditions as the spiritual, or incorporeal, and the physical, or corporeal.

Bridgeless division

In Christian Science there is never a retrograde step, never a return to positions outgrown. The so-called dead and living cannot commune together, for they are in separate states of existence, or consciousness.

yang kita sebutkan kehidupan kebendaan dengan hidup yang rohaniah, yang tidak takluk kepada maut.

Untuk dapat berhubungan dengan Roh, manusia harus bebas dari tubuh yang organis; dan tidaklah mungkin baginya untuk kembali kepada suatu keadaan kebendaan sesudah sekali ditinggalkannya keadaan itu, seperti tidak mungkin juga bagi sebutir biji pohon untuk kembali kepada keadaannya semula bila biji itu sudah menjadi kecambah yang telah tumbuh ke luar dari tanah. Biji yang telah berkecambah mempunyai rupa yang baru dan keadaan kehidupan yang baru. Apabila sekarang ini atau di akhirat kelak lenyap kepercayaan kepada hidup dalam zat, maka bersama-sama dengan kepercayaan itu lenyaplah juga kesesatan yang mengandung kepercayaan itu, dan tidak pernah kembali lagi kepada keadaannya yang dahulu. Tidak mungkin ada pertukaran pikiran atau perhubungan di antara orang-orang yang mengalami mimpi yang berlainan benar — yakni yang seorang percaya, bahwa ia sudah mati dan telah meninggalkan tubuh kebendaannya, dan yang lain percaya, bahwa ia masih hidup dalam suatu tubuh yang organis dan kebendaan.

Keadaan yang bertentangan

Seekor ulat yang sudah berubah menjadi suatu kupu-kupu yang indah bukanlah ulat lagi, dan kupu-kupu itu tidak akan kembali untuk bercampur gaul dengan ulat atau untuk menguasainya. Perubahan mundur yang demikian, kembali kepada keadaan yang dahulu, tidak mungkin dalam Ilmupengetahuan. Gelap dan terang, masa kanak-kanak dan masa dewasa, penyakit dan kesehatan, adalah keadaan yang berlawanan — kepercayaan yang berlainan, yang tidak pernah dapat bercampur. Siapakah yang akan mengatakan, bahwa kanak-kanak dapat menyatakan ide-ide orang dewasa; bahwa kegelapan dapat mewakili terang; atau bahwa kita di Eropah, bila kita ada di belahan bumi yang lain? Tidaklah dapat dijambatani jurang yang memisahkan dua keadaan yang sama sekali bertentangan, seperti yang rohaniah, atau tidak badaniah, dan yang kebendaan, atau badaniah.

Jurang yang tidak dapat dijambatani

Dalam Ilmupengetahuan Kristen tidak pernah ada langkah surut, tidak mungkin untuk kembali kepada keadaan yang sudah kita tinggalkan. Yang kita sebutkan orang mati dan orang yang masih hidup tidak dapat berhubungan yang satu dengan yang lain, karena mereka ada pada tingkat kehidupan atau kesadaran yang terpisah.

1 This simple truth lays bare the mistaken assumption that man dies as matter but comes to life as spirit. The so-called dead, in order to reappear to those still in the existence cognized by the physical senses, would need to be tangible and material, — to have a material investiture, — or the material senses could take no cognizance of the so-called dead.

Unscientific investiture

Spiritualism would transfer men from the spiritual sense of existence back into its material sense. This gross materialism is scientifically impossible, since to infinite Spirit there can be no matter.

Jesus said of Lazarus: "Our friend Lazarus sleepeth; but I go, that I may awake him out of sleep." Jesus restored Lazarus by the understanding that Lazarus had never died, not by an admission that his body had died and then lived again. Had Jesus believed that Lazarus had lived or died in his body, the Master would have stood on the same plane of belief as those who buried the body, and he could not have resuscitated it.

Raising the dead

When you can waken yourself or others out of the belief that all must die, you can then exercise Jesus' spiritual power to reproduce the presence of those who have thought they died, — but not otherwise.

There is one possible moment, when those living on the earth and those called dead, can commune together, and that is the moment previous to the transition, — the moment when the link between their opposite beliefs is being sundered. In the vestibule through which we pass from one dream to another dream, or when we awake from earth's sleep to the grand verities of Life, the departing may hear the glad welcome of those

Vision of the dying

Kebenaran yang sederhana itu menyingkapkan kesalahan persangkaan, bahwa manusia mati sebagai zat, tetapi bangkit dan hidup kembali sebagai roh. Supaya dapat kelihatan lagi oleh orang yang masih dalam kehidupan yang ditanggap oleh pancaindera jasmaniah, maka yang kita sebutkan orang mati harus dapat diraba dan bersifat kebendaan — harus berselubungkan yang kebendaan — kalau tidak, pancaindera kebendaan tidak akan dapat menanggap yang kita sebutkan orang mati itu.

Selubung yang tidak ilmiah

Spiritisme hendak memindahkan manusia dari paham yang rohaniah tentang kehidupan kembali kepada paham yang kebendaan. Materialisme kasar yang demikian secara ilmiah adalah mustahil, karena bagi Roh yang tidak berhingga tidak dapat ada zat.

Yesus berkata tentang Lazarus: "Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." Yesus membangkitkan Lazarus dengan pengertian, bahwa Lazarus tidak pernah meninggal, dan bukan dengan pengakuan bahwa tubuhnya sudah mati dan kemudian hidup kembali. Seandainya Yesus percaya, bahwa Lazarus telah hidup atau mati dalam tubuhnya, maka tentulah Sang Guru ada pada tingkat kepercayaan yang sama seperti orang-orang yang telah menguburkan tubuh itu, dan tidak mungkin dihidupkannya tubuh itu kembali.

Membangkitkan orang mati

Apabila kita dapat membangunkan diri kita sendiri atau orang lain ke luar dari kepercayaan bahwa semua orang harus mati, maka kita pun dapat menjalankan kekuasaan rohaniah yang dimiliki Yesus untuk mengembalikan kehadiran orang yang menyangka dirinya telah mati — tetapi kalau tidak demikian, kita tidak dapat.

Ada satu saat saja ketika mungkin bagi yang masih hidup di bumi dan yang disebut sudah mati untuk berhubungan yang seorang dengan yang lain, dan saat itu ialah saat sebelum peralihan — saat, ketika diputuskan mata rantai di antara kepercayaan-kepercayaan mereka yang bertentangan. Di ambang pintu, tempat kita berpindah dari mimpi yang satu masuk ke dalam mimpi yang lain, atau ketika kita terbangun dari tidur kehidupan duniawi menjadi sadar akan kebenaran-kebenaran agung ten-

Penglihatan orang yang sedang menunggu ajalnya

who have gone before. The ones departing may whisper this vision, name the face that smiles on them and the hand which beckons them, as one at Niagara, with eyes open only to that wonder, forgets all else and breathes aloud his rapture.

When being is understood, Life will be recognized as neither material nor finite, but as infinite, — as God, universal good; and the belief that life, or mind, was ever in a finite form, or good in evil, will be destroyed. Then it will be understood that Spirit never entered matter and was therefore never raised from matter. When advanced to spiritual being and the understanding of God, man can no longer commune with matter; neither can he return to it, any more than a tree can return to its seed. Neither will man seem to be corporeal, but he will be an individual consciousness, characterized by the divine Spirit as idea, not matter.

Real Life is God

Suffering, sinning, dying beliefs are unreal. When divine Science is universally understood, they will have no power over man, for man is immortal and lives by divine authority.

The sinless joy, — the perfect harmony and immortality of Life, possessing unlimited divine beauty and goodness without a single bodily pleasure or pain, — constitutes the only veritable, indestructible man, whose being is spiritual. This state of existence is scientific and intact, — a perfection discernible only by those who have the final understanding of Christ in divine Science. Death can never hasten this state of existence, for death must be overcome, not submitted to, before immortality appears.

Immaterial pleasure

The recognition of Spirit and of infinity comes not

tang Hidup, maka orang yang sedang menunggu ajalnya mungkin mendengar ucapan selamat datang yang gembira dari yang telah mendahuluinya. Pada saat meninggal mungkin dibisikkannya yang dilihatnya, dan disebutnya wajah yang tersenyum serta tangan yang melambai kepadanya, seperti seseorang yang memandang air terjun Niagara pun hanya melihat keajaiban alam itu, lupa kepada sekalian yang lain dan membisikkan kekagumannya.

Apabila wujud dipahami, maka akan diakuilah, bahwa Hidup bukan bersifat kebendaan atau berhingga, melainkan tidak berhingga — bahwa Hidup itu Allah, kebaikan yang universil — dan kepercayaan, bahwa hidup, atau budi, pernah ada dalam suatu bentuk yang berhingga, atau kebaikan dalam kejahatan, akan dimusnahkan. Maka akan dipahami, bahwa Roh tidak pernah memasuki zat, jadi tidak pernah dibangunkan dari zat juga. Apabila manusia telah maju mencapai wujud yang rohaniah serta pengertian tentang Allah, maka ia tidak dapat lagi berhubungan dengan zat; tidak dapat juga ia kembali kepada zat, seperti pohon pun tidak dapat kembali menjadi benih. Demikian juga manusia tidak akan lagi bersifat badaniah rupanya, melainkan ia itu suatu kesadaran individuil, disifatkan oleh Roh ilahi sebagai ide, bukan sebagai zat.

Hidup yang sejati adalah Allah

Menderita, berdosa, dan meninggal adalah kepercayaan yang tidak sejati. Apabila Ilmupengetahuan ilahi umum dipahami, maka ketiga hal itu tidak lagi akan berkuasa atas manusia, karena manusia bersifat baka dan hidup berdasarkan kewibawaan ilahi.

Suka cita yang tanpa dosa — keselarasan sempurna serta kebakaan Hidup, yang memiliki keindahan dan kebaikan ilahi yang tidak berbatas tanpa sesuatu kenikmatan atau penderitaan yang badaniah — merupakan satu-satunya manusia yang hakiki dan tidak dapat dimusnahkan, yang wujudnya bersifat rohaniah. Keadaan kehidupan ini adalah ilmiah dan utuh — suatu kesempurnaan yang hanya dapat diketahui oleh orang yang dengan mutlak memahami Kristus dalam Ilmupengetahuan ilahi. Maut tidak pernah dapat mempercepat datangnya keadaan kehidupan ini, karena maut harus dikalahkan, dan janganlah kita menyerah kepadanya, sebelum kebakaan menjadi nyata.

Suka cita yang tidak bersifat kebendaan

Di dunia ini atau di akhirat kelak, kita tidak tiba-tiba sampai

suddenly here or hereafter. The pious Polycarp said: "I cannot turn at once from good to evil." Neither do other mortals accomplish the change from error to truth at a single bound.

Existence continues to be a belief of corporeal sense until the Science of being is reached. Error brings its own self-destruction both here and hereafter, for mortal mind creates its own physical conditions. Death will occur on the next plane of existence as on this, until the spiritual understanding of Life is reached. Then, and not until then, will it be demonstrated that "the second death hath no power."

Second death

The period required for this dream of material life, embracing its so-called pleasures and pains, to vanish from consciousness, "knoweth no man . . . neither the Son, but the Father." This period will be of longer or shorter duration according to the tenacity of error. Of what advantage, then, would it be to us, or to the departed, to prolong the material state and so prolong the illusion either of a soul inert or of a sinning, suffering sense, — a so-called mind fettered to matter.

A dream vanishing

Even if communications from spirits to mortal consciousness were possible, such communications would grow beautifully less with every advanced stage of existence. The departed would gradually rise above ignorance and materiality, and Spiritualists would outgrow their beliefs in material spiritualism. Spiritism consigns the so-called dead to a state resembling that of blighted buds, — to a wretched purgatory, where the chances of the departed for improvement narrow into nothing and they return to their old standpoints of matter.

Progress and purgatory

kepada pengakuan tentang Roh serta ketidakberhinggaan. Kata Polycarpus yang saleh: "Tidak dapat saya sekonyong-konyong berpaling dari yang baik kepada yang jahat." Demikian juga orang fana yang lain tidak dapat mengerjakan perubahan dari kesesatan kepada kebenaran dalam sekali lompat.

Kehidupan akan tetap merupakan suatu kepercayaan yang berdasarkan penanggapan badaniah, sampai tercapailah Ilmupengetahuan tentang wujud. Kesesatan membawa serta pemusnahannya sendiri di dunia ini maupun di akhirat kelak, karena budi fana mengadakan keadaan jasmaniahnya sendiri. Maut akan tetap ada pada tingkat kehidupan yang berikut seperti pada tingkat ini, sampai pengertian rohaniah tentang Hidup tercapai. Maka barulah, dan tidak sebelum saat itu, akan dibuktikan, bahwa "kematian yang kedua tidak berkuasa lagi."

Mati yang kedua

Berapa lamanya jangka waktu yang harus lalu sebelum mimpi tentang kehidupan kebendaan ini, beserta dengan yang kita sebutkan kesenangan dan penderitaannya, akan hilang dari kesadaran, "tidak seorang pun yang tahu, . . . Anak pun tidak, hanya Bapa saja." Jangka waktu itu lebih lama atau lebih pendek sebanding dengan ketegaran kesesatan. Maka apakah gunanya bagi kita atau bagi orang yang sudah meninggal untuk memperlama keadaan kebendaan dan dengan demikian memperlama khayalan akan suatu jiwa yang lamban atau suatu kesadaran akan dosa dan penderitaan — yakni yang kita sebutkan suatu budi yang terbelenggu pada zat.

Suatu mimpi yang sedang menghilang

Bahkan kalau sekiranya pemberitahuan dari roh-roh kepada kesadaran fana adalah mungkin, pemberitahuan yang demikian jelas akan berkurang pada tiap-tiap tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Orang yang telah meninggal akan berangsur-angsur naik mengatasi ketidaktahuan serta sifat kebendaan mereka, dan pengikut spiritisme akan meninggalkan kepercayaannya kepada spiritisme yang kebendaan. Spiritisme menyerahkan yang kita sebutkan orang mati kepada suatu keadaan yang menyamai tunas yang merana — kepada suatu api pencuci yang menyiksa, tempat harapan orang yang meninggal untuk memperbaiki dirinya sendiri menipis sampai hilang dan mereka kembali kepada pendiriannya yang lama tentang zat.

Kemajuan dan api pencuci

The decaying flower, the blighted bud, the gnarled oak, the ferocious beast, — like the discords of disease, sin, and death, — are unnatural. They are the falsities of sense, the changing deflections of mortal mind; they are not the eternal realities of Mind.

Unnatural deflections

How unreasonable is the belief that we are wearing out life and hastening to death, and that at the same time we are communing with immortality! If the departed are in rapport with mortality, or matter, they are not spiritual, but must still be mortal, sinning, suffering, and dying. Then why look to them — even were communication possible — for proofs of immortality, and accept them as oracles? Communications gathered from ignorance are pernicious in tendency.

Absurd oracles

Spiritualism with its material accompaniments would destroy the supremacy of Spirit. If Spirit pervades all space, it needs no material method for the transmission of messages. Spirit needs no wires nor electricity in order to be omnipresent.

Spirit is not materially tangible. How then can it communicate with man through electric, material effects? How can the majesty and omnipotence of Spirit be lost? God is not in the medley where matter cares for matter, where spiritism makes many gods, and hypnotism and electricity are claimed to be the agents of God's government.

Spirit intangible

Spirit blesses man, but man cannot "tell whence it cometh." By it the sick are healed, the sorrowing are comforted, and the sinning are reformed. These are the effects of one universal God, the invisible good dwelling in eternal Science.

Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme 78

Bunga yang layu, tunas yang merana, pohon yang berbonggol, binatang buas — seperti ketidakselarasan penyakit, dosa, dan maut — adalah tidak wajar. Itulah dusta penanggapan pancaindera, penyimpangan yang berubah-ubah yang berasal dari budi fana, dan bukan kesejatian-kesejatian abadi ciptaan Budi.

Penyimpangan adalah tidak wajar

Betapa tidak masuk akal untuk mempercayai, bahwa kita sedang menghabiskan hidup dan terburu-buru mendekati maut, tetapi pada waktu yang bersamaan kita dapat berhubungan dengan kebakaan! Kalau orang yang telah meninggal berhubungan dengan kefanaan atau zat, maka mereka itu tidak rohaniah, melainkan masih tetap fana juga — masih tetap berbuat dosa, menderita, dan meninggal. Kalau demikian, mengapakah — bahkan kalau perhubungan sekiranya mungkin — kita mengharapkan bukti akan kebakaan dari mereka itu dan menerima mereka sebagai mengucapkan sabda dewa? Pemberitahuan yang diperoleh dari ketidaktahuan bersifat mencelakakan.

Sabda dewa yang bukan-bukan

Spiritisme, bersama dengan hal-hal kebendaan yang menyertainya, hendak memusnahkan kemahakuasaan Roh. Jika Roh memenuhi segala ruang, maka tidaklah diperlukanNya cara bekerja yang kebendaan untuk menyampaikan berita. Roh tidak memerlukan kawat ataupun listerik untuk hadir di mana-mana.

Roh tidak dapat diraba secara kebendaan. Kalau begitu, bagaimanakah dapat Roh berhubungan dengan manusia dengan jalan tenaga listerik yang kebendaan? Bagaimanakah sifat kerajaan dan kemahakuasaan Roh dapat hilang? Allah tidak ada dalam kekacauan, tempat zat mengindahkan zat, tempat spiritisme mengakui banyak "allah", dan hipnotisme serta listerik dikatakan sebagai alat-alat pemerintahan Allah.

Roh tidak dapat diraba

Roh memberkati manusia, tetapi manusia tidak dapat mengatakan "dari mana ia datang." Orang sakit disembuhkanNya, orang yang berduka cita dihiburNya, dan orang berdosa diperbaharuiNya. Itulah tanda-tanda yang diberikan oleh satu Allah yang universil, kebaikan yang tidak kelihatan, yang bersemayam dalam Ilmupengetahuan abadi.

The act of describing disease—its symptoms, locality, and fatality—is not scientific. Warning people against death is an error that tends to frighten into death those who are ignorant of Life as God. Thousands of instances could be cited of health restored by changing the patient's thoughts regarding death.

Thought regarding death

A scientific mental method is more sanitary than the use of drugs, and such a mental method produces permanent health. Science must go over the whole ground, and dig up every seed of error's sowing. Spiritualism relies upon human beliefs and hypotheses. Christian Science removes these beliefs and hypotheses through the higher understanding of God, for Christian Science, resting on divine Principle, not on material personalities, in its revelation of immortality, introduces the harmony of being.

Fallacious hypotheses

Jesus cast out evil spirits, or false beliefs. The Apostle Paul bade men have the Mind that was in the Christ. Jesus did his own work by the one Spirit. He said: "My Father worketh hitherto, and I work." He never described disease, so far as can be learned from the Gospels, but he healed disease.

The unscientific practitioner says: "You are ill. Your brain is overtaxed, and you must rest. Your body is weak, and it must be strengthened. You have nervous prostration, and must be treated for it." Science objects to all this, contending for the rights of intelligence and asserting that Mind controls body and brain.

Mistaken methods

Mind-science teaches that mortals need "not be weary in well doing." It dissipates fatigue in doing good. Giving does not impoverish us in the service of our Maker, neither does withholding enrich us.

Divine strength

Tidaklah ilmiah untuk melukiskan penyakit—gejalanya, letaknya, dan jalannya yang membawa kepada maut. Mengingatkan orang tentang maut adalah suatu kesesatan, yang dapat menyebabkan orang, yang tidak tahu bahwa Hidup itu Allah, mati karena ketakutan. Beribu-ribu contoh dapat disebutkan tentang pasien yang sehat kembali, karena berubah pikiran mereka tentang maut.

Pikiran tentang maut

Suatu cara penyembuhan yang ilmiah dan mental lebih memberi kesehatan daripada pemakaian obat-obatan, dan cara penyembuhan mental yang demikian mendatangkan kesehatan yang tetap. Ilmupengetahuan harus memeriksa seluruh ladang dan menggali tiap-tiap butir biji yang ditaburkan oleh kesesatan. Spiritisme bertumpu pada kepercayaan serta hipotesa yang insani. Ilmupengetahuan Kristen menghilangkan kepercayaan serta hipotesa itu dengan pengertian yang lebih luhur akan Allah, karena Ilmupengetahuan Kristen, yang dalam pewahyuannya akan kebakaan didasarkan atas Asas ilahi, bukan atas kepribadian-kepribadian kebendaan, memperkenalkan orang dengan keselarasan wujud.

Hipotesa yang menipu

Yesus mengusir roh-roh jahat atau kepercayaan palsu. Rasul Paulus mendorong umat manusia untuk mempunyai Budi itu juga yang sudah ada di dalam Kristus. Yesus melakukan pekerjaannya dengan Roh yang esa. Sabdanya: "Bapaku bekerja sampai sekarang, maka aku pun bekerja juga." Sejauh yang dapat diketahui dari keempat Injil, ia tidak pernah melukiskan penyakit, melainkan ia menyembuhkan penyakit.

Penyembuh yang tidak ilmiah mengatakan: "Saudara sakit. Otak saudara terlalu banyak bekerja dan saudara harus beristirahat. Tubuh saudara lemah dan perlu dikuatkan. Saudara menderita kelemahan urat saraf dan harus diobati." Ilmupengetahuan menolak semua itu, membela hak-hak kecerdasan, dan menyatakan bahwa Budi menguasai tubuh dan otak.

Cara bekerja yang salah

Ilmupengetahuan Budi mengajarkan kepada manusia fana: "Janganlah . . . jemu-jemu berbuat baik." Ilmupengetahuan ini menghilangkan kelelahan dalam berbuat baik. Memberi, dalam pembaktian kepada Khalik kita, tidak memiskinkan kita, dan tidak memberi tidaklah mengaya-

Kekuatan ilahi

We have strength in proportion to our apprehension of the truth, and our strength is not lessened by giving utterance to truth. A cup of coffee or tea is not the equal of truth, whether for the inspiration of a sermon or for the support of bodily endurance.

A communication purporting to come from the late Theodore Parker reads as follows: "There never was, and there never will be, an immortal spirit." Yet the very periodical containing this sentence repeats weekly the assertion that spirit-communications are our only proofs of immortality.

A denial of immortality

I entertain no doubt of the humanity and philanthropy of many Spiritualists, but I cannot coincide with their views. It is mysticism which gives spiritualism its force. Science dispels mystery and explains extraordinary phenomena; but Science never removes phenomena from the domain of reason into the realm of mysticism.

Mysticism unscientific

It should not seem mysterious that mind, without the aid of hands, can move a table, when we already know that it is mind-power which moves both table and hand. Even planchette — the French toy which years ago pleased so many people — attested the control of mortal mind over its substratum, called matter.

Physical falsities

It is mortal mind which convulses its substratum, matter. These movements arise from the volition of human belief, but they are neither scientific nor rational. Mortal mind produces table-tipping as certainly as table-setting, and believes that this wonder emanates from spirits and electricity. This belief rests on the common conviction that mind and matter cooperate both visibly and invisibly, hence that matter is intelligent.

kan kita. Kekuatan kita seimbang dengan pengertian kita akan 1
kebenaran, dan kekuatan kita tidak akan berkurang bila kita
mengucapkan kebenaran. Semangkuk kopi atau teh tidaklah se- 3
tara dengan kebenaran, baik dalam memberi ilham untuk se-
buah khotbah, maupun dalam menguatkan daya tahan tubuh.

Suatu pemberitahuan, yang dikatakan berasal dari almarhum 6
Theodore Parker, berbunyi sebagai berikut: "Tidak pernah ada
dan tidak pernah akan ada suatu roh yang baka."

Kebakaan disangkal

Sungguhpun demikian, majalah yang memuat 9
ucapan itu mengulang tiap-tiap minggu pernyataan, bahwa
pemberitahuan dari roh merupakan satu-satunya bukti kita ten-
tang kebakaan. 12

Saya tidak menyangsikan peri kemanusiaan serta kasih terha-
dap sesama manusia pada banyak pengikut spiritisme, tetapi
saya tidak dapat menyetujui pandangan mereka.

Ilmu mistik tidak ilmiah

15
Mistiklah yang memberi kekuatan kepada spirit-
isme. Ilmupengetahuan menghalaukan segala kegaiban dan me-
nerangkan kenyataan-kenyataan yang luar biasa; tetapi Ilmupe- 18
ngetahuan tidak pernah memindahkan kenyataan ke luar dari
alam akal budi ke dalam alam mistik.

Janganlah kita menganggap gaib bahwa budi, tanpa perto- 21
longan tangan, dapat menggerakkan sebuah meja, karena sudah
kita ketahui bahwa kekuatan budilah yang meng-

Kepalsuan yang kebendaan

gerakkan meja maupun tangan. Bahkan "plan- 24
chette" — permainan Perancis yang bertahun-tahun yang lalu
merupakan kesukaan orang banyak — telah menunjukkan pe-
nguasaan budi fana atas lapisan bawahnya, yang disebut zat. 27

Budi fanalah yang menyebabkan gerakan kejang lapisan ba-
wahnya, yakni zat. Gerakan itu timbul dari tenaga kemauan
kepercayaan insani, tetapi gerakan itu tidaklah beralaskan ilmu 30
pengetahuan ataupun akal budi. Budi fanalah yang menyebab-
kan tari meja, sama pastinya seperti tutup meja dikerjakannya
juga, lalu dipercayainya bahwa keajaiban itu berasal dari roh- 33
roh dan listerik. Kepercayaan itu berdasarkan keyakinan umum,
bahwa budi dan zat bekerja sama secara kelihatan dan tidak
kelihatan, jadi bahwa zat mempunyai kecerdasan. 36

There is not so much evidence to prove intercommunication between the so-called dead and the living, as there is to show the sick that matter suffers and has sensation; yet this latter evidence is destroyed by Mind-science. If Spiritualists understood the Science of being, their belief in mediumship would vanish.

Poor post-mortem evidence

At the very best and on its own theories, spiritualism can only prove that certain individuals have a continued existence after death and maintain their affiliation with mortal flesh; but this fact affords no certainty of everlasting life. A man's assertion that he is immortal no more proves him to be so, than the opposite assertion, that he is mortal, would prove immortality a lie. Nor is the case improved when alleged spirits teach immortality. Life, Love, Truth, is the only proof of immortality.

No proof of immortality

Man in the likeness of God as revealed in Science cannot help being immortal. Though the grass seemeth to wither and the flower to fade, they reappear. Erase the figures which express number, silence the tones of music, give to the worms the body called man, and yet the producing, governing, divine Principle lives on, — in the case of man as truly as in the case of numbers and of music, — despite the so-called laws of matter, which define man as mortal. Though the inharmony resulting from material sense hides the harmony of Science, inharmony cannot destroy the divine Principle of Science. In Science, man's immortality depends upon that of God, good, and follows as a necessary consequence of the immortality of good.

Mind's manifestations immortal

That somebody, somewhere, must have known the deceased person, supposed to be the communicator, is

Bukti yang menunjukkan, bahwa ada perhubungan timbal balik di antara yang kita sebutkan orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup, adalah kurang banyak daripada bukti yang menunjukkan kepada orang sakit, bahwa zat menderita dan berperasaan; sungguhpun demikian bukti yang terakhir itu dimusnahkan oleh Ilmupengetahuan Budi. Kalau pengikut spiritisme memahami Ilmupengetahuan tentang wujud, maka mereka tidak akan percaya lagi bahwa ada perhubungan dengan roh oleh medium.

Bukti yang lemah dari alam akhirat

Sebanyak-banyaknya dan semata-mata menurut teorinya sendiri, spiritisme hanya dapat membuktikan, bahwa ada orang tertentu yang hidup terus sesudah mati dan masih memelihara perhubungannya dengan daging yang fana; tetapi fakta itu tidak memberi kepastian akan hidup yang kekal. Seseorang boleh mengatakan, bahwa ia baka, tetapi dengan pernyataan itu belum juga dibuktikannya kebakaannya, seperti pernyataan yang sebaliknya, bahwa ia fana, belum juga membuktikan bahwa kebakaan adalah dusta. Dan pernyataan-pernyataan itu tidak lebih meyakinkan, bila yang dikatakan sebagai roh-rohlah yang memaklumkan kebakaan. Hidup, Kasih, Kebenaran, itulah satu-satunya bukti akan kebakaan.

Bukanlah bukti tentang kebakaan

Manusia menurut keserupaan Allah, sebagaimana Ilmupengetahuan menyatakan manusia, tidak dapat lain dari bersifat baka. Meskipun rumput menjadi kering dan bunga layu nampaknya, tetapi pasti tumbuh kembali. Hapuskanlah angka yang menyatakan bilangan, diamkanlah nada musik, berikanlah tubuh yang kita sebut manusia kepada cacing, sungguhpun demikian Asas yang menciptakan semua, memerintahi semua, dan bersifat ilahi hidup terus — sama pastinya dalam hal manusia, seperti dalam hal bilangan atau musik — kendatipun yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat, yang menentukan bahwa manusia adalah fana. Meskipun ketidakselarasan yang berasal dari penanggapan kebendaan menyembunyikan keselarasan Ilmupengetahuan, tetapi ketidakselarasan tidak dapat memusnahkan Asas ilahi Ilmupengetahuan. Dalam Ilmupengetahuan, kebakaan manusia bergantung kepada kebakaan Allah, kebaikan, dan adalah akibat yang tidak dapat dielakkan dari kebakaan kebaikan.

Penyataan Budi adalah baka

Sudah pasti bahwa seseorang, entah di mana, mengenal orang yang sudah meninggal dan yang disangkakan sebagai arwah

evident, and it is as easy to read distant thoughts as near. We think of an absent friend as easily as we do of one present. It is no more difficult to read the absent mind than it is to read the present. Chaucer wrote centuries ago, yet we still read his thought in his verse. What is classic study, but discernment of the minds of Homer and Virgil, of whose personal existence we may be in doubt?

Reading thoughts

If spiritual life has been won by the departed, they cannot return to material existence, because different states of consciousness are involved, and one person cannot exist in two different states of consciousness at the same time. In sleep we do not communicate with the dreamer by our side despite his physical proximity, because both of us are either unconscious or are wandering in our dreams through different mazes of consciousness.

Impossible intercommunion

In like manner it would follow, even if our departed friends were near us and were in as conscious a state of existence as before the change we call death, that their state of consciousness must be different from ours. We are not in their state, nor are they in the mental realm in which we dwell. Communion between them and ourselves would be prevented by this difference. The mental states are so unlike, that intercommunion is as impossible as it would be between a mole and a human being. Different dreams and different awakenings betoken a differing consciousness. When wandering in Australia, do we look for help to the Esquimaux in their snow huts?

In a world of sin and sensuality hastening to a greater development of power, it is wise earnestly to

yang menyampaikan berita, dan adalah sama mudahnya untuk membaca pikiran yang jauh seperti pikiran yang dekat. Sama mudah bagi kita untuk memikirkan seorang sahabat yang tidak hadir seperti sahabat yang hadir. Tidaklah lebih sukar membaca budi yang tidak hadir daripada budi yang hadir. Chaucer menulis berabad-abad yang lalu, sungguhpun demikian kita sekarang masih membaca pikirannya dalam syairnya. Apakah sebenarnya pelajaran mengenai sastera klasik lain daripada belajar mengetahui pikiran orang seperti Homerus dan Virgilius, meskipun barangkali kita ragu-ragu, sungguh-sungguhkah mereka itu hidup dahulu kala?

Membaca pikiran

Jikalau hidup rohaniah sudah diperoleh oleh orang yang telah meninggal, maka mereka tidak dapat kembali kepada kehidupan kebendaan, karena kedua keadaan kesadaran itu berlainan sekali dan seseorang tidak dapat ada dalam dua keadaan kesadaran pada waktu yang bersamaan. Dalam tidur, kita tidak dapat bertukar pikiran dengan orang yang bermimpi di sisi kita meskipun tubuhnya dekat, karena baik kita maupun dia tidak sadar atau sedang mengembara dalam mimpi melalui lorong-lorong kesadaran yang berbeda.

Perhubungan tidak mungkin

Demikian juga teman-teman kita yang telah meninggal — bahkan kalau mereka itu dekat pada kita dan ada dalam suatu keadaan kehidupan yang sadar seperti sebelum perubahan yang kita sebut mati — pastilah ada dalam keadaan kesadaran yang lain daripada yang kita miliki. Kita tidak diam dalam keadaan kesadaran mereka dan mereka pun tidak ada dalam alam pikiran yang kita diami. Karena keadaan yang berlainan itu teralanglah perhubungan di antara mereka dengan kita. Kedua keadaan pikiran itu berbeda sekali, sehingga perhubungan timbal balik tentulah mustahil seperti perhubungan di antara seekor tikus mondok dengan seorang makhluk insani mustahil juga. Mimpi yang berlainan dan bangun secara berlainan menyatakan kesadaran yang berlainan. Bila kita sedang mengembara di Australia, adakah kita mengharapkan bantuan dari orang Eskimo dalam pondok saljunya?

Dalam suatu dunia yang berdosa dan bersifat berhawa nafsu, yang terburu-buru mengejar suatu perkembangan kekuasaan

consider whether it is the human mind or the divine Mind which is influencing one. What the prophets of Jehovah did, the worshippers of Baal failed to do; yet artifice and delusion claimed that they could equal the work of wisdom.

Science only can explain the incredible good and evil elements now coming to the surface. Mortals must find refuge in Truth in order to escape the error of these latter days. Nothing is more antagonistic to Christian Science than a blind belief without understanding, for such a belief hides Truth and builds on error.

Natural wonders

Miracles are impossible in Science, and here Science takes issue with popular religions. The scientific manifestation of power is from the divine nature and is not supernatural, since Science is an explication of nature. The belief that the universe, including man, is governed in general by material laws, but that occasionally Spirit sets aside these laws, — this belief belittles omnipotent wisdom, and gives to matter the precedence over Spirit.

Conflicting standpoints

It is contrary to Christian Science to suppose that life is either material or organically spiritual. Between Christian Science and all forms of superstition a great gulf is fixed, as impassable as that between Dives and Lazarus. There is mortal mind-reading and immortal Mind-reading. The latter is a revelation of divine purpose through spiritual understanding, by which man gains the divine Principle and explanation of all things. Mortal mind-reading and immortal Mind-reading are distinctly opposite standpoints, from which cause and effect are interpreted. The act of reading mortal mind investigates and touches only human beliefs.

yang lebih besar lagi, maka bijaksanalah untuk mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh: budi insani atau Budi ilahikah yang mempengaruhi kita. Apa yang dilakukan oleh para nabi Yehovah, penyembah Baal tidak berhasil melakukannya; sungguhpun demikian muslihat dan penipuan mengatakan dapat menyamai pekerjaan kebijaksanaan ilahi.

Hanya Ilmupengetahuan sajalah yang dapat menerangkan anasir yang luar biasa baik dan anasir yang luar biasa jahat, yang timbul ke permukaan pada masa ini. Manusia fana harus mencari perlindungan dalam Kebenaran kalau mereka hendak luput dari kesesatan pada hari-hari yang terakhir ini. Tidak suatu juapun yang lebih berlawanan dengan Ilmupengetahuan Kristen daripada suatu kepercayaan buta tanpa pengertian, karena kepercayaan yang demikian menyembunyikan Kebenaran dan membangun atas dasar kesesatan.

Keajaiban yang wajar

Keajaiban tidaklah mungkin dalam Ilmupengetahuan; dalam hal ini Ilmupengetahuan bertentangan dengan agama-agama yang umum diterima. Penyataan ilmiah akan kekuasaan berasal dari wujud ilahi dan bukanlah melampaui yang wajar, karena Ilmupengetahuan adalah suatu penjelasan tentang yang wajar. Kepercayaan, bahwa alam semesta, termasuk manusia juga, pada umumnya diperintahi oleh hukum-hukum kebendaan, tetapi kadang-kadang Roh menyisihkan hukum-hukum itu — kepercayaan itu merendahkan kebijaksanaan yang mahakuasa dan mendahulukan zat daripada Roh.

Pendirian yang berlawanan

Bertentangan benar dengan Ilmupengetahuan Kristen untuk menyangka, bahwa hidup bersifat kebendaan atau bersifat rohaniah secara organis. Di antara Ilmupengetahuan Kristen dengan segala bentuk takhyul terbentang suatu jurang yang besar, yang — seperti jurang yang ada di antara "orang kaya itu" dengan Lazarus — tidak terseberangi. Ada membaca budi fana dan ada pula membaca Budi baka. Yang terakhir ialah pewahyuan tentang maksud ilahi dengan jalan pengertian rohaniah — pengertian yang memungkinkan manusia memahami Asas ilahi serta penjelasan akan segala hal. Dalam membaca budi fana dan dalam membaca Budi baka, kita bertolak dari pendirian yang sama sekali bertentangan untuk menerangkan sebab dan akibat. Membaca budi fana hanya memerik-

Science is immortal and coordinate neither with the premises nor with the conclusions of mortal beliefs.

Scientific foreseeing

The ancient prophets gained their foresight from a spiritual, incorporeal standpoint, not by foreshadowing evil and mistaking fact for fiction, — predicting the future from a groundwork of corporeality and human belief. When sufficiently advanced in Science to be in harmony with the truth of being, men become seers and prophets involuntarily, controlled not by demons, spirits, or demigods, but by the one Spirit. It is the prerogative of the ever-present, divine Mind, and of thought which is in rapport with this Mind, to know the past, the present, and the future.

Acquaintance with the Science of being enables us to commune more largely with the divine Mind, to foresee and foretell events which concern the universal welfare, to be divinely inspired, — yea, to reach the range of fetterless Mind.

The Mind unbounded

To understand that Mind is infinite, not bounded by corporeality, not dependent upon the ear and eye for sound or sight nor upon muscles and bones for locomotion, is a step towards the Mind-science by which we discern man's nature and existence. This true conception of being destroys the belief of spiritualism at its very inception, for without the concession of material personalities called spirits, spiritualism has no basis upon which to build.

Scientific foreknowing

All we correctly know of Spirit comes from God, divine Principle, and is learned through Christ and Christian Science. If this Science has been thoroughly learned and properly digested, we can know the truth more accurately than the astronomer can read

sa dan menyinggung kepercayaan insani saja. Ilmupengetahuan adalah baka dan tidak ada perhubungannya dengan ketentuan ataupun kesimpulan kepercayaan fana.

Para nabi purbakala memperoleh kesanggupannya untuk melihat masa depan dengan suatu pendirian yang rohaniah dan tidak badaniah, dan bukan dengan meramalkan kejahatan dan menganggap khayalan sebagai fakta — yakni menubuatkan masa depan berdasarkan kebadanian dan kepercayaan insani. Apabila manusia cukup maju dalam Ilmupengetahuan untuk dapat selaras dengan kebenaran akan wujud, maka dengan sendirinya mereka menjadi resi dan nabi, yang dikuasai bukan oleh setan, roh-roh, atau setengah dewa, melainkan oleh Roh yang esa. Adalah hak mutlak Budi ilahi yang senantiasa hadir dan hak mutlak pikiran yang bersesuaian dengan Budi ini untuk mengetahui masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Melihat masa depan secara ilmiah

Mengetahui Ilmupengetahuan tentang wujud menyanggupkan kita untuk lebih luas bergaul dengan Budi ilahi, untuk melihat lebih dahulu serta meramalkan peristiwa yang mengenai kesejahteraan semesta, untuk diilhami secara ilahi — ya, untuk mencapai alam Budi yang bebas tidak terbelenggu.

Bila kita memahami, bahwa Budi tidak berhingga, tidak dibatasi oleh kebadanian, tidak bergantung kepada telinga dan mata untuk mendengar dan melihat ataupun kepada otot dan tulang untuk bergerak, maka kita lebih dekat selangkah menuju Ilmupengetahuan Budi, yang memungkinkan kita membedakan sifat dan kehidupan manusia. Paham yang benar tentang wujud ini memusnahkan kepercayaan akan spiritisme sejak dari permulaannya, sebab kalau tidak diakui bahwa ada kepribadian kebendaan yang disebut roh-roh, maka spiritisme tidak mempunyai dasar untuk membangun teorinya.

Budi yang tidak berbatas

Segala pengetahuan yang benar tentang Roh datang dari Allah, Asas ilahi, dan diajarkan kepada kita oleh Kristus dan Ilmupengetahuan Kristen. Jika Ilmupengetahuan ini dipelajari sedalam-dalamnya dan dicernakan dengan secukupnya, maka kita dapat mengetahui kebenaran dengan lebih saksama daripada ahli falak dapat

Pengetahuan lebih dahulu yang ilmiah

the stars or calculate an eclipse. This Mind-reading is the opposite of clairvoyance. It is the illumination of the spiritual understanding which demonstrates the capacity of Soul, not of material sense. This Soul-sense comes to the human mind when the latter yields to the divine Mind.

Such intuitions reveal whatever constitutes and perpetuates harmony, enabling one to do good, but not evil. You will reach the perfect Science of healing when you are able to read the human mind after this manner and discern the error you would destroy. The Samaritan woman said: "Come, see a man, which told me all things that ever I did: is not this the Christ?"

Value of intuition

It is recorded that Jesus, as he once journeyed with his students, "knew their thoughts,"—read them scientifically. In like manner he discerned disease and healed the sick. After the same method, events of great moment were foretold by the Hebrew prophets. Our Master rebuked the lack of this power when he said: "O ye hypocrites! ye can discern the face of the sky; but can ye not discern the signs of the times?"

Both Jew and Gentile may have had acute corporeal senses, but mortals need spiritual sense. Jesus knew the generation to be wicked and adulterous, seeking the material more than the spiritual. His thrusts at materialism were sharp, but needed. He never spared hypocrisy the sternest condemnation. He said: "These ought ye to have done, and not to leave the other undone." The great Teacher knew both cause and effect, knew that truth communicates itself but never imparts error.

Hypocrisy condemned

membaca bintang-bintang atau menghisab bila akan terjadi ger- 1
hana. Membaca Budi secara demikian adalah lawan terus-pan-
dang. Itulah wawasan rohaniah yang diterangi, yang membukti- 3
kan kesanggupan Jiwa, bukan kesanggupan penanggapan
kebendaan. Penanggapan Jiwa ini datang kepada budi insani,
apabila budi insani menyerah kepada Budi ilahi. 6

Intuisi yang demikian menyatakan segala yang merupakan
serta mengekalkan keselarasan, dan menyanggupkan kita untuk
berbuat baik, tetapi tidak berbuat jahat. Kita 9
akan mencapai Ilmupengetahuan penyembuhan

Nilai intuisi

yang sempurna, apabila kita sanggup membaca budi insani de-
ngan cara yang demikian dan dapat membedakan kesesatan, 12
yang hendak kita musnahkan. Perempuan Samaria itu berkata:
"Mari lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku
segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah dia Kristus 15
itu?"

Ada diberitakan, bahwa sekali peristiwa ketika Yesus sedang
dalam perjalanan dengan murid-muridnya, maka ia "mengeta- 18
hui pikiran mereka" — membacanya secara ilmiah. Dengan cara
yang demikian juga ia membedakan penyakit dan menyembuh-
kan orang sakit. Dan dengan jalan yang sama kejadian yang 21
penting sekali diramalkan oleh para nabi Ibrani. Sang Guru kita
menegur kekurangan akan kesanggupan itu ketika ia bersabda:
"Rupa langit kamu tahu membedakannya tetapi tanda-tanda za- 24
man tidak."

Baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi mungkin mempu-
nyai penanggapan badaniah yang tajam sekali, tetapi manusia 27
fana memerlukan penanggapan yang rohaniah.
Yesus mengetahui, bahwa angkatan itu jahat ser-

Kemunafikan dicela

ta berzina dan lebih mengejar yang kebendaan daripada yang 30
rohaniah. Serangannya terhadap materialisme sangat pedas, te-
tapi memanglah perlu. Kemunafikan selalu dicelanya sejadi-ja-
dinya. Sabdanya: "Yang satu harus dilakukan dan yang lain 33
jangan diabaikan." Sang Guru yang agung mengetahui sebab
maupun akibat; ia mengetahui, bahwa kebenaran menyampai-
kan kebenaran, akan tetapi tidak pernah memberitahukan kese- 36
satan.

Jesus once asked, "Who touched me?" Supposing this inquiry to be occasioned by physical contact alone, his disciples answered, "The multitude throng thee." Jesus knew, as others did not, that it was not matter, but mortal mind, whose touch called for aid. Repeating his inquiry, he was answered by the faith of a sick woman. His quick apprehension of this mental call illustrated his spirituality. The disciples' misconception of it uncovered their materiality. Jesus possessed more spiritual susceptibility than the disciples. Opposites come from contrary directions, and produce unlike results.

Mental contact

Mortals evolve images of thought. These may appear to the ignorant to be apparitions; but they are mysterious only because it is unusual to see thoughts, though we can always feel their influence. Haunted houses, ghostly voices, unusual noises, and apparitions brought out in dark seances either involve feats by tricksters, or they are images and sounds evolved involuntarily by mortal mind. Seeing is no less a quality of physical sense than feeling. Then why is it more difficult to see a thought than to feel one? Education alone determines the difference. In reality there is none.

Images of thought

Portraits, landscape-paintings, fac-similes of penmanship, peculiarities of expression, recollected sentences, can all be taken from pictorial thought and memory as readily as from objects cognizable by the senses. Mortal mind sees what it believes as certainly as it believes what it sees. It feels, hears, and sees its own thoughts. Pictures are mentally formed before the artist can convey them to canvas. So is it

Phenomena explained

Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme 86

Sekali peristiwa Yesus bertanya: "Siapa yang menjamah 1
aku?" Karena mengira, bahwa pertanyaan itu disebabkan oleh
suatu sentuhan jasmaniah saja, maka murid-mu- 3
ridnya menjawab: "Orang banyak mengerumuni
dan mendesak engkau." Yesus mengetahui, yang tidak diketahui
oleh orang lain, bahwa bukanlah zat, melainkan budi fana yang 6
telah meminta pertolongan dengan sentuhannya itu. Ketika diu-
langnya pertanyaannya, ia dijawab oleh iman seorang perempu-
an yang sakit. Kesanggupan Yesus untuk dengan segera menge- 9
tahui permintaan mental itu menunjukkan kerohaniannya. Salah
pengertian murid-muridnya menyingkapkan sifat kebendaan
mereka. Yesus lebih peka pada bidang rohaniah daripada mu- 12
rid-muridnya. Hal yang berlawanan berasal dari arah yang ber-
tentangan, dan mendatangkan akibat yang berlainan.

Persentuhan yang mental

Manusia fana mengembangkan gambar-gambar pikiran. 15
Orang yang tidak tahu mungkin mengira bahwa gambar pikiran
itu adalah orang halus; tetapi hal itu gaib hanya
oleh karena orang tidak biasa melihat pikiran, 18
walaupun kita selalu dapat merasai pengaruhnya. Rumah hantu,
suara roh-roh, bunyi yang tidak biasa, dan orang halus yang
dipanggil dalam kegelapan pertemuan yang disebut séance, se- 21
muanya itu berdasarkan muslihat penipu atau adalah gambar
dan bunyi yang dengan tidak disengaja diadakan oleh budi fana.
Kesanggupan melihat tidak kurang merupakan suatu sifat pe- 24
nanggapan jasmaniah daripada kesanggupan merasai. Kalau de-
mikian, mengapakah lebih sukar melihat suatu pikiran daripada
merasainya? Hanya pendidikan sajalah yang menentukan perbe- 27
daan. Pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Gambar-gambar pikiran

Potret, lukisan pemandangan, tiruan tulisan tangan, perbaha-
saan yang khusus, ungkapan yang tersimpan dalam ingatan, se- 30
muanya itu sama mudahnya dapat diambil dari
pikiran yang penuh dengan gambar-gambar dan
dari ingatan, seperti dari obyek yang dapat ditanggap oleh pan- 33
caindera. Budi fana melihat hal yang dipercayainya sama pasti-
nya seperti dipercayainya hal yang dilihatnya. Dirasainya, dide-
ngarnya, dan dilihatnya pikirannya sendiri. Gambar-gambar 36
dibentuk dalam pikiran, sebelum seniman dapat melukiskannya
di atas kain kanvas. Demikian jugalah dengan segala paham

Kenyataan ajaib diterangkan

with all material conceptions. Mind-readers perceive these pictures of thought. They copy or reproduce them, even when they are lost to the memory of the mind in which they are discoverable.

Mental environment

It is needless for the thought or for the person holding the transferred picture to be individually and consciously present. Though individuals have passed away, their mental environment remains to be discerned, described, and transmitted. Though bodies are leagues apart and their associations forgotten, their associations float in the general atmosphere of human mind.

Second sight

The Scotch call such vision "second sight," when really it is first sight instead of second, for it presents primal facts to mortal mind. Science enables one to read the human mind, but not as a clairvoyant. It enables one to heal through Mind, but not as a mesmerist.

Buried secrets

The mine knows naught of the emeralds within its rocks; the sea is ignorant of the gems within its caverns, of the corals, of its sharp reefs, of the tall ships that float on its bosom, or of the bodies which lie buried in its sands: yet these are all there. Do not suppose that any mental concept is gone because you do not think of it. The true concept is never lost. The strong impressions produced on mortal mind by friendship or by any intense feeling are lasting, and mind-readers can perceive and reproduce these impressions.

Recollected friends

Memory may reproduce voices long ago silent. We have but to close the eyes, and forms rise before us, which are thousands of miles away or altogether gone from physical sight and sense, and

kebendaan. Pembaca pikiran dapat melihat gambar-gambar pikiran itu. Mereka mengulangnya atau mengadakannya kembali, bahkan walaupun budi tempat gambar itu dapat ditemukan sudah hilang ingatannya akan hal itu.

Tidaklah perlu bahwa pikiran atau orang, yang mengandung gambar yang disampaikan itu, hadir secara pribadi dan secara sadar. Sungguhpun orang sudah meninggal, namun suasana mentalnya masih dapat diketahui, dilukiskan, dan disampaikan kepada orang lain. Walaupun tubuh-tubuh orang bermil-mil berjauhan yang satu dari yang lain dan ingatan akan perhubungan di antaranya sudah dilupakan, ingatan itu masih tetap melayang-layang dalam suasana umum budi insani.

Suasana mental

Bangsa Skot menyebut penglihatan itu "penglihatan yang kedua", padahal sebenarnya bukanlah penglihatan yang kedua melainkan yang pertama, karena ditunjukkannya fakta yang asli kepada budi fana. Ilmupengetahuan menyanggupkan seseorang untuk membaca budi insani, tetapi bukan sebagai orang yang terus-pandang. Disanggupkannya orang untuk menyembuhkan dengan Budi, tetapi bukan sebagai seorang hipnotis.

Penglihatan yang kedua

Tambang tidak mengetahui sesuatu tentang zamrud yang ada di dalam tebing batunya; laut tidak tahu tentang permata di dalam dasarnya, tentang merjan, karangnya yang tajam, kapal-kapal besar yang melayari permukaannya, atau tubuh yang terbenam di dalam dasar pasirnya; sungguhpun demikian semuanya itu ada di sana. Janganlah kita sangkakan, bahwa satu pun gambar mental hilang karena kita tidak memikirkannya lagi. Gambar yang hakiki tidak pernah hilang. Kesan-kesan yang mendalam, yang diadakan pada budi fana oleh persahabatan atau oleh salah satu perasaan hati yang kuat, tetap ada, dan pembaca pikiran dapat melihat kesan itu dan menimbulkannya kembali.

Rahasia yang terpendam

Ingatan dapat memperdengarkan kembali suara yang sudah lama diam. Kita hanya perlu menutup mata saja, maka timbullah di depan pandangan kita bentuk orang yang beribu-ribu mil jauhnya atau yang sama sekali sudah hilang dari mata dan penanggapan jasmaniah kita; sung-

Sahabat-sahabat yang kita ingat

this not in dreamy sleep. In our day-dreams we can recall that for which the poet Tennyson expressed the heart's desire, —

> the touch of a vanished hand,
> And the sound of a voice that is still.

The mind may even be cognizant of a present flavor and odor, when no viand touches the palate and no scent salutes the nostrils.

How are veritable ideas to be distinguished from illusions? By learning the origin of each. Ideas are emanations from the divine Mind. Thoughts, proceeding from the brain or from matter, are offshoots of mortal mind; they are mortal material beliefs. Ideas are spiritual, harmonious, and eternal. Beliefs proceed from the so-called material senses, which at one time are supposed to be substance-matter and at another are called spirits.

Illusions not ideas

To love one's neighbor as one's self, is a divine idea; but this idea can never be seen, felt, nor understood through the physical senses. Excite the organ of veneration or religious faith, and the individual manifests profound adoration. Excite the opposite development, and he blasphemes. These effects, however, do not proceed from Christianity, nor are they spiritual phenomena, for both arise from mortal belief.

Eloquence re-echoes the strains of Truth and Love. It is due to inspiration rather than to erudition. It shows the possibilities derived from divine Mind, though it is said to be a gift whose endowment is obtained from books or received from the impulsion of departed spirits. When eloquence proceeds from the belief that a departed spirit is speaking, who

Trance speaking illusion

guhpun demikian hal itu tidak terjadi dalam mimpi tidur. Dalam mimpi waktu jaga, kita dapat mengingat apa yang dilukiskan sebagai kerinduan hati oleh penyair Tennyson:

> sentuhan tangan yang sudah hilang,
> Dan bunyi suara yang telah diam.

Budi insani bahkan dapat menjadi sadar akan suatu perasaan lazat atau bau harum, bila tidak ada sajian yang menyinggung langit-langit mulut dan tidak ada wangi-wangian yang membelai alat pencium.

Khayalan bukanlah ide

Bagaimanakah kita dapat membedakan ide-ide yang hakiki dari khayalan? Dengan mengetahui asal kedua hal itu. Ide adalah pancaran dari Budi ilahi. Pikiran yang berasal dari otak atau dari zat adalah tunas budi fana, adalah kepercayaan fana yang kebendaan. Ide bersifat rohaniah, selaras, dan abadi. Kepercayaan berasal dari yang kita sebutkan pancaindera kebendaan, dan pancaindera itu kadang-kadang dianggap sebagai substansi-zat, kadang-kadang pula disebut roh-roh.

Mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, itulah suatu ide ilahi; tetapi ide ini tidak pernah dapat dilihat, dirasai, atau dipahami dengan pancaindera jasmaniah. Bangkitkanlah rasa pemujaan atau kepercayaan keagamaan, maka orang akan menyatakan penyembahan yang sedalam-dalamnya. Bangkitkanlah perasaan yang sebaliknya, maka ia akan mengeluarkan bahasa menghujat. Tetapi kedua hal itu bukanlah akibat Kekristenan dan bukan pula kenyataan yang rohaniah, karena berasal dari kepercayaan fana.

Berbicara ketika kemasukan roh adalah suatu khayalan

Kefasihan berbicara menggemakan lagu-lagu Kebenaran dan Kasih. Hal itu lebih merupakan hasil ilham daripada hasil pengetahuan. Ditunjukkannya kemungkinan yang dikaruniakan oleh Budi ilahi, meskipun kefasihan itu disebut orang sebagai suatu kepandaian yang diperoleh dari buku atau karena dorongan roh-roh orang yang sudah meninggal. Kalau kefasihan berbicara disebabkan oleh kepercayaan, bahwa roh seseorang yang sudah meninggallah yang berbicara, maka siapakah yang dapat menentukan apa yang dapat atau tidak dapat diketahui atau dika-

can tell what the unaided medium is incapable of knowing or uttering? This phenomenon only shows that the beliefs of mortal mind are loosed. Forgetting her ignorance in the belief that another mind is speaking through her, the devotee may become unwontedly eloquent. Having more faith in others than in herself, and believing that somebody else possesses her tongue and mind, she talks freely.

Destroy her belief in outside aid, and her eloquence disappears. The former limits of her belief return. She says, "I am incapable of words that glow, for I am uneducated." This familiar instance reaffirms the Scriptural word concerning a man, "As he thinketh in his heart, so is he." If one believes that he cannot be an orator without study or a superinduced condition, the body responds to this belief, and the tongue grows mute which before was eloquent.

Scientific improvisation

Mind is not necessarily dependent upon educational processes. It possesses of itself all beauty and poetry, and the power of expressing them. Spirit, God, is heard when the senses are silent. We are all capable of more than we do. The influence or action of Soul confers a freedom, which explains the phenomena of improvisation and the fervor of untutored lips.

Divine origination

Matter is neither intelligent nor creative. The tree is not the author of itself. Sound is not the originator of music, and man is not the father of man. Cain very naturally concluded that if life was in the body, and man gave it, man had the right to take it away. This incident shows that the belief of life in matter was "a murderer from the beginning."

If seed is necessary to produce wheat, and wheat to

takan oleh medium tanpa bantuan yang demikian? Kenyataan 1
itu hanya menunjukkan, bahwa kepercayaan budi fana telah di-
bebaskan. Maka medium, yang melupakan ketidaktahuannya 3
karena percaya bahwa budi seorang lain berbicara dengan peng-
antaraannya, dapat dengan luar biasa menjadi fasih berbicara.
Oleh sebab ia lebih percaya kepada orang lain dari kepada diri- 6
nya sendiri, dan karena ia mengira, bahwa seorang lain mengua-
sai lidah dan budinya, maka ia berbicara dengan lancar.

Hilangkanlah kepercayaannya akan bantuan dari luar, maka 9
lenyaplah kefasihannya berbicara. Ia dibatasi kembali oleh ke-
percayaannya yang dahulu. Lalu dikatakannya: "Saya tidak
sanggup mengucapkan perkataan yang berapi-api, karena saya 12
kurang terpelajar." Peristiwa yang demikian, yang sudah sering
kali terjadi, sekali lagi membenarkan perkataan Kitab Suci me-
ngenai manusia: "Sebagaimana orang berpikir dalam hatinya, 15
demikianlah dia."* Jika seseorang percaya, bahwa tanpa pelajar-
an atau pengaruh dari luar ia tidak dapat menjadi ahli pidato,
maka tubuhnya menyesuaikan dirinya dengan kepercayaan itu 18
dan kakulah lidah yang mula-mula fasih.

Tidaklah perlu bagi Budi untuk bergantung kepada pendidik-
an dan pengajaran. Dalam diriNya sendiri sudah terkandung 21
segala keindahan dan puisi, serta kesanggupan
untuk menyatakannya. Roh, Allah, didengar,
bila pancaindera diam. Kita semua sanggup melakukan lebih 24
banyak daripada yang kita perbuat. Pengaruh atau pekerjaan
Jiwa memberi suatu kebebasan, yang menerangkan kenyataan
tentang improvisasi serta perkataan yang berapi-api yang keluar 27
dari mulut orang yang tidak terpelajar.

Improvisasi yang ilmiah

Zat tidaklah cerdas dan tidak sanggup menciptakan sesuatu.
Pohon bukanlah pencipta dirinya sendiri. Bunyi bukanlah yang 30
mengadakan musik dan manusia bukanlah bapa
manusia. Kain menarik kesimpulan yang wajar,
bahwa kalau hidup ada dalam tubuh dan diberikan oleh manu- 33
sia, maka manusia pun berhak untuk mengambilnya. Hal itu
menunjukkan, bahwa kepercayaan kepada hidup di dalam zat
adalah "pembunuh manusia sejak semula." 36

Asal-usul yang ilahi

Jika benih perlu untuk menghasilkan gandum, dan gandum

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

produce flour, or if one animal can originate another, how then can we account for their primal origin? How were the loaves and fishes multiplied on the shores of Galilee, — and that, too, without meal or monad from which loaf or fish could come?

The earth's orbit and the imaginary line called the equator are not substance. The earth's motion and position are sustained by Mind alone. Divest yourself of the thought that there can be substance in matter, and the movements and transitions now possible for mortal mind will be found to be equally possible for the body. Then being will be recognized as spiritual, and death will be obsolete, though now some insist that death is the necessary prelude to immortality.

Mind is substance

In dreams we fly to Europe and meet a far-off friend. The looker-on sees the body in bed, but the supposed inhabitant of that body carries it through the air and over the ocean. This shows the possibilities of thought. Opium and hashish eaters mentally travel far and work wonders, yet their bodies stay in one place. This shows what mortal mentality and knowledge are.

Mortal delusions

The admission to one's self that man is God's own likeness sets man free to master the infinite idea. This conviction shuts the door on death, and opens it wide towards immortality. The understanding and recognition of Spirit must finally come, and we may as well improve our time in solving the mysteries of being through an apprehension of divine Principle. At present we know not what man is, but we certainly shall know this when man reflects God.

Scientific finalities

untuk membuat tepung, atau kalau seekor binatang dapat mengadakan yang lain, maka bagaimanakah dapat kita terangkan asalnya yang mula-mula? Bagaimanakah roti dan ikan diperbanyak di pantai Galilea — dan lagi pula tanpa tepung atau zarah yang dapat menjadi asal roti atau ikan itu?

Budi itulah substansi

Jalan peredaran bumi dan garis khayal yang disebut katulistiwa bukanlah substansi. Perputaran serta letak bumi dipelihara hanya oleh Budi saja. Buangkanlah pikiran, bahwa dapat ada substansi dalam zat, maka pergerakan dan peralihan yang sekarang mungkin bagi budi fana akan ternyata mungkin juga bagi tubuh. Maka wujud akan diakui sebagai rohaniah, dan maut tidak akan berlaku lagi, meskipun sekarang masih ada orang yang mengatakan, bahwa maut adalah pendahuluan yang tidak dapat dielakkan untuk mencapai kebakaan.

Pandangan khayal yang fana

Di dalam mimpi, kita terbang ke Eropah dan bertemu dengan seorang sahabat yang jauh. Bagi orang yang melihat, tubuh kita nampak terbaring di atas tempat tidur, tetapi orang yang disangka mendiami tubuh itu membawanya menempuh angkasa dan melampaui lautan. Hal itu menunjukkan apa yang mungkin bagi pikiran. Pengisap madat dan ganja bepergian jauh dalam pikirannya serta melakukan perbuatan yang ajaib; sungguhpun demikian tubuhnya tetap tinggal pada tempat yang sama. Hal itu menunjukkan bagaimana sesungguhnya keadaan pikiran yang fana serta pengetahuan yang fana.

Kesimpulan-kesimpulan terakhir yang ilmiah

Mengakui dalam batin, bahwa manusia adalah keserupaan Allah sendiri, membebaskan manusia untuk sungguh-sungguh memahami ide yang tidak berhingga. Keyakinan itu menutup pintu terhadap maut dan membukanya lebar-lebar menuju kebakaan. Pada suatu waktu pengertian serta pengakuan akan Roh haruslah datang, dan baiklah kita memanfaatkan waktu kita untuk memecahkan rahasia wujud dengan suatu pengertian akan Asas ilahi. Sekarang ini kita belum mengetahui apakah manusia itu, tetapi hal itu tentu akan kita ketahui, bila manusia mencerminkan Allah.

91 Christian Science versus Spiritualism

The Revelator tells us of "a new heaven and a new earth." Have you ever pictured this heaven and earth, inhabited by beings under the control of supreme wisdom?

Let us rid ourselves of the belief that man is separated from God, and obey only the divine Principle, Life and Love. Here is the great point of departure for all true spiritual growth.

It is difficult for the sinner to accept divine Science, because Science exposes his nothingness; but the sooner error is reduced to its native nothingness, the sooner man's great reality will appear and his genuine being will be understood. The destruction of error is by no means the destruction of Truth or Life, but is the acknowledgment of them.

Man's genuine being

Absorbed in material selfhood we discern and reflect but faintly the substance of Life or Mind. The denial of material selfhood aids the discernment of man's spiritual and eternal individuality, and destroys the erroneous knowledge gained from matter or through what are termed the material senses.

Certain erroneous postulates should be here considered in order that the spiritual facts may be better apprehended.

Erroneous postulates

The first erroneous postulate of belief is, that substance, life, and intelligence are something apart from God.

The second erroneous postulate is, that man is both mental and material.

The third erroneous postulate is, that mind is both evil and good; whereas the real Mind cannot be evil nor the medium of evil, for Mind is God.

The fourth erroneous postulate is, that matter is in-

Penulis surat Wahyu menceriterakan tentang "langit yang 1
baru dan bumi yang baru." Pernahkah kita bayangkan langit
dan bumi ini, yang didiami oleh makhluk-makhluk yang ada di 3
bawah penguasaan kebijaksanaan yang mahatinggi?

Marilah kita buangkan kepercayaan, bahwa manusia terpisah
dari Allah, dan marilah kita taat hanya kepada Asas ilahi, yakni 6
Hidup dan Kasih. Inilah pangkal bertolak yang agung untuk
segala pertumbuhan rohaniah yang hakiki.

Adalah sukar bagi seorang yang berdosa untuk menerima Il- 9
mupengetahuan ilahi, karena Ilmupengetahuan ini menyingkap-
kan ketidaksesuatuannya; tetapi makin lekas ke-
sesatan dikembalikan kepada ketidaksesuatuan, 12
yakni keadaannya yang asli, makin lekas kesejatian yang agung
tentang manusia akan menjadi nyata, dan akan dipahamilah wu-
judnya yang hakiki. Pemusnahan kesesatan sekali-kali tidaklah 15
berarti pemusnahan Kebenaran atau Hidup, melainkan berarti
pengakuan akan kedua hal itu.

Wujud manusia yang hakiki

Tenggelam dalam keakuan yang kebendaan, kita hanya sa- 18
mar-samar membedakan dan mencerminkan substansi Hidup
atau Budi. Menyangkal keakuan kebendaan membantu kita un-
tuk membedakan keindividuilan manusia yang rohaniah dan 21
abadi, dan memusnahkan pengetahuan sesat yang diperoleh dari
zat atau dengan yang kita istilahkan pancaindera kebendaan.

Beberapa dalil tertentu yang salah haruslah dipertimbangkan 24
di sini, supaya fakta yang rohaniah dapat lebih
baik dipahami.

Dalil yang salah

Dalil pertama yang salah yang dipercayai orang ialah: sub- 27
stansi, hidup, dan kecerdasan adalah sesuatu yang terpisah dari
Allah.

Dalil kedua yang salah ialah: manusia itu baik bersifat mental 30
maupun kebendaan.

Dalil ketiga yang salah ialah: budi bersifat jahat maupun
baik; padahal Budi yang sejati tidak mungkin jahat dan tidak 33
juga dapat menjadi alat kejahatan, karena Budi adalah Allah.

Dalil keempat yang salah ialah: zat itu cerdas, dan manusia

telligent, and that man has a material body which is part of himself.

The fifth erroneous postulate is, that matter holds in itself the issues of life and death, — that matter is not only capable of experiencing pleasure and pain, but also capable of imparting these sensations. From the illusion implied in this last postulate arises the decomposition of mortal bodies in what is termed death.

Mind is not an entity within the cranium with the power of sinning now and forever.

Knowledge of good and evil

In old Scriptural pictures we see a serpent coiled around the tree of knowledge and speaking to Adam and Eve. This represents the serpent in the act of commending to our first parents the knowledge of good and evil, a knowledge gained from matter, or evil, instead of from Spirit. The portrayal is still graphically accurate, for the common conception of mortal man — a burlesque of God's man — is an outgrowth of human knowledge or sensuality, a mere offshoot of material sense.

Opposing power

Uncover error, and it turns the lie upon you. Until the fact concerning error — namely, its nothingness — appears, the moral demand will not be met, and the ability to make nothing of error will be wanting. We should blush to call that real which is only a mistake. The foundation of evil is laid on a belief in something besides God. This belief tends to support two opposite powers, instead of urging the claims of Truth alone. The mistake of thinking that error can be real, when it is merely the absence of truth, leads to belief in the superiority of error.

Do you say the time has not yet come in which to

mempunyai suatu tubuh kebendaan yang merupakan bagian dari wujudnya.

Dalil kelima yang salah ialah: keputusan tentang hidup dan mati terkandung di dalam zat — zat bukan saja dapat mengalami kenikmatan dan penderitaan, akan tetapi dapat juga mengadakan perasaan itu. Sebagai akibat khayalan yang terkandung di dalam dalil yang kelima ini, maka tubuh fana hancur dalam keadaan yang diistilahkan sebagai maut.

Budi bukanlah sesuatu yang terkurung di dalam tengkorak dan yang mempunyai kesanggupan berbuat dosa sekarang dan selama-lamanya.

Pada gambar-gambar Alkitab masa dahulu, kita lihat seekor ular bergelung melilit pohon pengetahuan dan bertutur kepada Adam dan Hawa. Gambar itu memperlihatkan ular itu dalam perbuatan memujikan kepada nenek moyang kita yang mula-mula pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, suatu pengetahuan yang diperoleh dari zat, atau kejahatan, dan bukan dari Roh. Lukisan itu masih tetap betul dalam penggambarannya, karena paham umum tentang manusia fana — suatu ejekan akan manusia ciptaan Allah — adalah hasil dari pengetahuan insani atau sifat berhawa nafsu, suatu tunas penanggapan kebendaan semata-mata.

Pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat

Singkapkanlah kesesatan, maka dikatakannya kitalah yang berdusta. Selama fakta tentang kesesatan — yakni ketidaksesuatuannya — belum nyata bagi kita, maka belum terpenuhilah tuntutan susila, dan kita belum sanggup melihat ketidaksesuatuan kesesatan. Kita patut malu menyebut sejati barang sesuatu, yang hanyalah paham yang salah semata-mata. Dasar kejahatan terletak dalam kepercayaan kepada sesuatu di samping Allah. Kepercayaan itu hendak menyokong dua kekuasaan yang bertentangan, dan tidak mendesakkan tuntutan Kebenaran semata-mata. Pendapat yang salah bahwa kesesatan dapat sejati, sedangkan hal itu tidaklah lain daripada ketidakhadiran kebenaran, membawa kepada kepercayaan akan keunggulan kesesatan.

Kekuasaan yang menentang

Adakah kita katakan, bahwa saatnya belum tiba untuk meng-

recognize Soul as substantial and able to control the body? Remember Jesus, who nearly nineteen centuries ago demonstrated the power of Spirit and said, "He that believeth on me, the works that I do shall he do also," and who also said, "But the hour cometh, and *now is,* when the true worshippers shall worship the Father in spirit and in truth." "Behold, *now* is the accepted time; behold, *now* is the day of salvation," said Paul.

The age's privilege

Divine logic and revelation coincide. If we believe otherwise, we may be sure that either our logic is at fault or that we have misinterpreted revelation. Good never causes evil, nor creates aught that can cause evil.

Logic and revelation

Good does not create a mind susceptible of causing evil, for evil is the opposing error and not the truth of creation. Destructive electricity is not the offspring of infinite good. Whatever contradicts the real nature of the divine *Esse,* though human faith may clothe it with angelic vestments, is without foundation.

The belief that Spirit is finite as well as infinite has darkened all history. In Christian Science, Spirit, as a proper noun, is the name of the Supreme Being. It means quantity and quality, and applies exclusively to God. The modifying derivatives of the word *spirit* refer only to quality, not to God. Man is spiritual. He is not God, Spirit. If man were Spirit, then men would be spirits, gods. Finite spirit would be mortal, and this is the error embodied in the belief that the infinite can be contained in the finite. This belief tends to becloud our apprehension of the kingdom of heaven and of the reign of harmony in the Science of being.

Derivatives of spirit

akui Jiwa sebagai bersifat substansi dan sanggup menguasai tubuh? Ingatlah akan Yesus, yang hampir sembilan belas abad yang lalu membuktikan kekuasaan Roh dan bersabda: "Barang siapa percaya kepadaku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang aku lakukan" dan yang bersabda juga: "Tetapi saatnya akan datang dan *sudah tiba sekarang,* bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran." Kata Paulus: "Sesungguhnya, *waktu ini* adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, *hari ini* adalah hari penyelamatan itu."

Hak istimewa zaman ini

Logika ilahi dan wahyu bersesuaian. Jikalau lain anggapan kita tentang hal itu, maka dapatlah kita pastikan bahwa atau logika kita yang tidak benar atau kita salah menafsirkan wahyu. Kebaikan tidak pernah menyebabkan kejahatan dan tidak juga menciptakan sesuatu yang dapat menyebabkan kejahatan.

Logika dan wahyu

Kebaikan tidak menciptakan suatu budi yang sanggup menyebabkan kejahatan, karena kejahatan ialah kesesatan yang merupakan lawan, dan bukan kebenaran, akan ciptaan. Listerik yang bersifat merusak bukanlah hasil kebaikan yang tidak berhingga. Segala yang berlawanan dengan sifat sejati *Esse* ilahi, meskipun kepercayaan insani barangkali mengenakan jubah malaikat kepadanya, adalah tanpa dasar.

Kepercayaan, bahwa Roh adalah baik tidak berhingga maupun berhingga, telah menggelapkan seluruh sejarah. Dalam Ilmupengetahuan Kristen, Roh, sebagai nama diri, adalah nama Wujud Yang Mahatinggi. Nama itu menyatakan kwantitas dan kwalitas, dan berlaku untuk Allah semata-mata. Turunan kata *roh,* yang dipergunakan sebagai keterangan, menunjuk kepada kwalitas saja, bukan kepada Allah. Manusia bersifat rohaniah. Ia bukan Allah, Roh. Kalau manusia itu Roh, maka manusia-manusia adalah roh-roh, ilah-ilah. Suatu roh yang berhingga tentulah bersifat fana, dan itulah kesesatan yang mengambil bentuk dalam kepercayaan, bahwa yang tidak berhingga dapat terkurung dalam yang berhingga. Kepercayaan itu hendak menggelapkan pengertian kita tentang kerajaan surga serta pemerintahan keselarasan dalam Ilmupengetahuan tentang wujud.

Turunan kata roh

Jesus taught but one God, one Spirit, who makes man in the image and likeness of Himself, — of Spirit, not of matter. Man reflects infinite Truth, Life, and Love. The nature of man, thus understood, includes all that is implied by the terms "image" and "likeness" as used in Scripture. The truly Christian and scientific statement of personality and of the relation of man to God, with the demonstration which accompanied it, incensed the rabbis, and they said: "Crucify him, crucify him . . . by our law he ought to die, because he made himself the Son of God."

Scientific man

The eastern empires and nations owe their false government to the misconceptions of Deity there prevalent. Tyranny, intolerance, and bloodshed, wherever found, arise from the belief that the infinite is formed after the pattern of mortal personality, passion, and impulse.

The progress of truth confirms its claims, and our Master confirmed his words by his works. His healing-power evoked denial, ingratitude, and betrayal, arising from sensuality. Of the ten lepers whom Jesus healed, but one returned to give God thanks, — that is, to acknowledge the divine Principle which had healed him.

Ingratitude and denial

Our Master easily read the thoughts of mankind, and this insight better enabled him to direct those thoughts aright; but what would be said at this period of an infidel blasphemer who should hint that Jesus used his incisive power injuriously? Our Master read mortal mind on a scientific basis, that of the omnipresence of Mind. An approximation of this discernment indicates spiritual growth and union with the infinite capacities of the one Mind. Jesus could injure no one by his Mind-reading.

Ilmupengetahuan Kristen Lawan Spiritisme 94

Yesus mengajarkan, bahwa hanya ada satu Allah, satu Roh, yang menjadikan manusia menurut gambar dan keserupaan diriNya sendiri, yakni Roh, bukan zat. Manusia mencerminkan Kebenaran, Hidup, dan Kasih yang tidak berhingga. Wujud manusia, jika dipahami secara demikian, meliputi semua yang dimaksud dengan istilah "gambar" dan "keserupaan",* sebagai yang dipergunakan dalam Kitab Suci. Pernyataan yang benar-benar bersifat Kristen dan ilmiah tentang kepribadian dan tentang perhubungan manusia dengan Allah, beserta dengan pembuktian yang menyertainya, menggusarkan para rabi, dan katanya: "Salibkan dia, salibkan dia! . . . Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu ia harus mati, sebab ia menganggap dirinya sebagai Anak Allah."

Manusia yang ilmiah

Pemerintahan tidak adil pada kerajaan dan bangsa Timur disebabkan oleh paham yang salah tentang Ketuhanan, yang banyak kedapatan di sana. Kelaliman, sikap tidak tenggang-menenggang, dan pertumpahan darah, di mana juapun kedapatan, timbul dari kepercayaan bahwa yang tidak berhingga dibentuk menurut contoh kepribadian, gairah, dan dorongan yang fana.

Langkah-langkah maju kebenaran meneguhkan tuntutannya, dan Sang Guru kita meneguhkan perkataannya dengan pekerjaannya. Kekuasaan penyembuhannya membangkitkan penyangkalan, sikap tidak berterima kasih, dan pengkhianatan yang timbul dari sifat berhawa nafsu. Di antara kesepuluh orang berpenyakit kusta yang disembuhkan oleh Yesus, hanya satu orang yang kembali untuk bersyukur kepada Allah — yakni untuk mengakui Asas ilahi yang telah menyembuhkannya.

Tidak berterima kasih dan penyangkalan

Sang Guru kita dengan mudah sekali mengetahui pikiran umat manusia, dan wawasannya itu menjadikannya lebih sanggup memimpin pikiran mereka pada jalan yang benar; tetapi apakah yang akan kita katakan kalau pada masa ini seorang penghujat yang tidak beriman hendak menyarankan, bahwa Yesus mempergunakan ketajaman wawasannya untuk merugikan orang? Sang Guru kita membaca budi fana atas suatu dasar yang ilmiah — yakni kehadiran Budi di mana-mana. Mendekati kesanggupannya membedakan pikiran secara demikian menunjukkan pertumbuhan rohaniah dan persatuan dengan kesanggupan yang tidak berhingga Budi yang esa. Yesus tidak dapat merugikan barang siapa pun dengan membaca Budi seperti yang

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

The effect of his Mind was always to heal and to save, and this is the only genuine Science of reading mortal mind. His holy motives and aims were traduced by the sinners of that period, as they would be to-day if Jesus were personally present. Paul said, "To be spiritually minded is life." We approach God, or Life, in proportion to our spirituality, our fidelity to Truth and Love; and in that ratio we know all human need and are able to discern the thought of the sick and the sinning for the purpose of healing them. Error of any kind cannot hide from the law of God.

Spiritual insight

Whoever reaches this point of moral culture and goodness cannot injure others, and must do them good. The greater or lesser ability of a Christian Scientist to discern thought scientifically, depends upon his genuine spirituality. This kind of mind-reading is not clairvoyance, but it is important to success in healing, and is one of the special characteristics thereof.

We welcome the increase of knowledge and the end of error, because even human invention must have its day, and we want that day to be succeeded by Christian Science, by divine reality. Midnight foretells the dawn. Led by a solitary star amid the darkness, the Magi of old foretold the Messiahship of Truth. Is the wise man of to-day believed, when he beholds the light which heralds Christ's eternal dawn and describes its effulgence?

Christ's reappearance

Lulled by stupefying illusions, the world is asleep in the cradle of infancy, dreaming away the hours. Material sense does not unfold the facts of existence; but spiritual sense lifts human consciousness into eternal Truth. Humanity advances

Spiritual awakening

dilakukannya. Pekerjaan Budinya selalu bersifat menyembuhkan dan menyelamatkan, dan itulah satu-satunya Ilmupengetahuan yang hakiki untuk membaca budi fana. Alasan serta tujuannya yang suci difitnahkan oleh orang berdosa zaman itu, seperti sekarang pun akan terjadi kalau Yesus sendiri hadir di sini. Paulus mengatakan: "Berpikiran rohaniah itulah hidup."* Kita mendekati Allah, atau Hidup, sebanding dengan kerohanian kita dan kesetiaan kita kepada Kebenaran dan Kasih; dan dalam perbandingan itulah kita tahu segala keperluan insani dan sanggup membedakan pikiran orang sakit dan orang berdosa dengan maksud untuk menyembuhkannya. Kesesatan jenis yang mana juapun tidak dapat menyembunyikan diri dari hukum Allah.

Wawasan rohaniah

Barang siapa mencapai tinggi peradaban susila dan kebaikan ini tidak dapat berbuat jahat kepada orang lain, melainkan tak dapat tiada berbuat baik kepadanya. Banyak sedikitnya kecakapan seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen untuk membedakan pikiran secara ilmiah, bergantung kepada kerohaniannya yang hakiki. Cara membaca budi seperti ini bukanlah kecakapan terus-pandang, tetapi hal itu penting sekali agar pekerjaan penyembuhan dapat berhasil dan bahkan merupakan salah satu cirinya yang khusus.

Dengan senang hati kita sambut pertambahan pengetahuan dan akhir kesesatan, karena bahkan kebijaksanaan insani harus ada waktunya, dan kita harapkan bahwa waktu itu disusul oleh Ilmupengetahuan Kristen, oleh kesejatian ilahi. Tengah malam meramalkan fajar. Dipimpin oleh sebuah bintang tunggal di tengah-tengah kegelapan, orang Majus zaman dahulu meramalkan ke-Mesias-an Kebenaran. Adakah orang bijaksana zaman sekarang dipercayai, bila ia melihat cahaya yang memaklumkan fajar abadi Kristus dan melukiskan kegemilangannya?

Kedatangan kembali Kristus

Ditidurkan oleh khayalan yang memabukkan, dunia ini sedang lena dalam buaian kanak-kanak dan melewatkan waktunya dalam mimpi. Penanggapan kebendaan tidak mengembangkan fakta-fakta kehidupan, tetapi penanggapan rohaniah mengangkat kesadaran insani sampai kepada Kebenaran abadi. Dengan lambat umat manusia maju ke

Kebangunan secara rohaniah

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

slowly out of sinning sense into spiritual understanding; unwillingness to learn all things rightly, binds Christendom with chains.

Love will finally mark the hour of harmony, and spiritualization will follow, for Love is Spirit. Before error is wholly destroyed, there will be interruptions of the general material routine. Earth will become dreary and desolate, but summer and winter, seedtime and harvest (though in changed forms), will continue unto the end, — until the final spiritualization of all things. "The darkest hour precedes the dawn."

The darkest hours of all

This material world is even now becoming the arena for conflicting forces. On one side there will be discord and dismay; on the other side there will be Science and peace. The breaking up of material beliefs may seem to be famine and pestilence, want and woe, sin, sickness, and death, which assume new phases until their nothingness appears. These disturbances will continue until the end of error, when all discord will be swallowed up in spiritual Truth.

Arena of contest

Mortal error will vanish in a moral chemicalization. This mental fermentation has begun, and will continue until all errors of belief yield to understanding. Belief is changeable, but spiritual understanding is changeless.

As this consummation draws nearer, he who has shaped his course in accordance with divine Science will endure to the end. As material knowledge diminishes and spiritual understanding increases, real objects will be apprehended mentally instead of materially.

Millennial glory

During this final conflict, wicked minds will endeavor to find means by which to accomplish more evil; but

luar dari penanggapan berdosa masuk ke dalam pengertian rohaniah; keengganan untuk belajar mengetahui segala hal dengan benar membelenggu Kekristenan dengan rantai.

Kasih akhirnya akan memaklumkan saat keselarasan, dan perohanian akan menyusul, karena Kasih adalah Roh. Sebelum kesesatan dimusnahkan sama sekali, maka akan terjadi gangguan dalam tata yang umum dan kebendaan akan segala hal. Bumi akan menjadi suram dan tandus, tetapi musim panas dan musim dingin, masa menabur dan masa menuai (walaupun dalam bentuk yang berubah) akan berlangsung terus sampai saat yang penghabisan — sampai sempurnalah perohanian segala hal. "Saat yang segelap-gelapnya mendahului fajar."

Saat yang segelap-gelapnya

Sekarang ini juga dunia kebendaan sudah mulai menjadi medan pertarungan bagi kekuatan yang bertentang-tentangan. Pada pihak yang satu akan ada ketidakselarasan dan kecemasan; di pihak yang lain Ilmupengetahuan dan damai. Keruntuhan kepercayaan kebendaan mungkin nampak sebagai bala kelaparan dan wabah, kekurangan dan kesengsaraan, dosa, penyakit, dan maut, yang memakai bentuk-bentuk baru sampai menjadi nyatalah ketidaksesuatuannya. Gangguan itu akan berlangsung terus sampai akhir kesesatan, ketika segala yang tidak selaras akan hilang, lenyap dalam Kebenaran rohaniah.

Medan pertarungan

Kesesatan fana akan lenyap dalam suatu proses peragian susila. Peragian yang mental ini sudah mulai dan akan berlangsung terus, sampai segala kepercayaan yang sesat menyerah kepada pengertian. Kepercayaan bersifat berubah-ubah, tetapi pengertian rohaniah tetap tidak berubah.

Apabila kesudahan itu makin mendekat, maka barang siapa yang menyesuaikan jalannya dengan Ilmupengetahuan ilahi akan bertahan sampai akhir. Sebanding dengan pengetahuan kebendaan berkurang dan pengertian rohaniah bertambah, obyek-obyek yang sejati akan dipahami secara mental, bukan secara kebendaan.

Kemuliaan kerajaan yang seribu tahun

Selama perjuangan terakhir ini, budi-budi yang keji akan berusaha mencari jalan untuk berbuat lebih banyak kejahatan; teta-

1 those who discern Christian Science will hold crime in check. They will aid in the ejection of error. They 3 will maintain law and order, and cheerfully await the certainty of ultimate perfection.

In reality, the more closely error simulates truth and 6 so-called matter resembles its essence, mortal mind, the more impotent error becomes as a belief. According to human belief, the lightning is fierce 9 and the electric current swift, yet in Christian Science the flight of one and the blow of the other will become harmless. The more destructive matter becomes, the 12 more its nothingness will appear, until matter reaches its mortal zenith in illusion and forever disappears. The nearer a false belief approaches truth without passing 15 the boundary where, having been destroyed by divine Love, it ceases to be even an illusion, the riper it becomes for destruction. The more material the belief, the more 18 obvious its error, until divine Spirit, supreme in its domain, dominates all matter, and man is found in the likeness of Spirit, his original being.

Dangerous resemblances

21 The broadest facts array the most falsities against themselves, for they bring error from under cover. It requires courage to utter truth; for the higher Truth 24 lifts her voice, the louder will error scream, until its inarticulate sound is forever silenced in oblivion.

"He uttered His voice, the earth melted." This Scrip- 27 ture indicates that all matter will disappear before the supremacy of Spirit.

Christianity is again demonstrating the Life that is Truth, and the Truth that is Life, by the apostolic work of casting out error and healing the sick. Earth has no repayment for the persecutions which

30 Christianity still rejected

pi orang yang memahami Ilmupengetahuan Kristen akan mengekang kedurjanaan. Mereka itu akan membantu membuangkan kesesatan. Mereka akan mempertahankan undang-undang dan tata tertib dan dengan gembira menantikan kepastian akan kesempurnaan yang terakhir.

Pada hakekatnya, makin saksama kesesatan meniru kebenaran dan makin dekat yang disebutkan sebagai zat menyerupai wujudnya yang sebenarnya, budi fana, makin kurang berkuasalah kesesatan sebagai suatu kepercayaan. Menurut kepercayaan insani, petir itu dahsyat dan arus listerik cepat; sungguhpun demikian dalam Ilmupengetahuan Kristen kedahsyatan petir dan goncangan arus listerik akan menjadi tidak mencelakakan. Makin bersifat memusnahkan zat itu, makin ternyatalah ketidaksesuatuannya, sampai zat mencapai puncaknya yang fana dalam khayalan dan lenyap untuk selama-lamanya. Makin dekat suatu kepercayaan palsu menghampiri kebenaran tanpa melalui batas, tempat kepercayaan itu dimusnahkan oleh Kasih ilahi dan karena itu berakhir merupakan suatu khayalan sekalipun, makin matanglah hal itu untuk dimusnahkan. Makin bersifat kebendaan suatu kepercayaan, makin jelaslah kesesatannya, sampai Roh ilahi, mahatinggi dalam kerajaanNya, menguasai semua zat dan manusia kedapatan menurut keserupaan Roh, yakni wujudnya yang asli.

Persamaan yang berbahaya

Fakta-fakta yang sudah terang tidak dapat dibantah lagi amat banyak membangkitkan kepalsuan yang menentangnya, karena dibukakannya kedok kesesatan. Diperlukan keberanian untuk menyatakan kebenaran; karena makin nyaring Kebenaran mengeluarkan suaraNya, makin keras pula teriak kesesatan, sampai bunyinya yang tidak ada artinya didiamkan dan dilupakan untuk selama-lamanya.

"Ia memperdengarkan suaraNya, dan bumi pun hancur." Perkataan Kitab Suci ini menunjukkan, bahwa semua zat akan hilang di hadapan kemahakuasaan Roh.

Kekristenan sekali lagi memberi bukti akan Hidup yang merupakan Kebenaran, dan Kebenaran yang merupakan Hidup, dengan membuangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit menurut teladan yang diberikan oleh para rasul. Bumi tidak memberi balasan bagi penganiayaan

Kekristenan masih juga ditolak

attend a new step in Christianity; but the spiritual recompense of the persecuted is assured in the elevation of existence above mortal discord and in the gift of divine Love.

The prophet of to-day beholds in the mental horizon the signs of these times, the reappearance of the Christianity which heals the sick and destroys error, and no other sign shall be given. Body cannot be saved except through Mind. The Science of Christianity is misinterpreted by a material age, for it is the healing influence of Spirit (not *spirits*) which the material senses cannot comprehend, — which can only be spiritually discerned. Creeds, doctrines, and human hypotheses do not express Christian Science; much less can they demonstrate it.

Spiritual foreshadowings

Beyond the frail premises of human beliefs, above the loosening grasp of creeds, the demonstration of Christian Mind-healing stands a revealed and practical Science. It is imperious throughout all ages as Christ's revelation of Truth, of Life, and of Love, which remains inviolate for every man to understand and to practise.

Revelation of Science

For centuries — yea, always — natural science has not been considered a part of any religion, Christianity not excepted. Even now multitudes consider that which they call *science* has no proper connection with faith and piety. Mystery does not enshroud Christ's teachings, and they are not theoretical and fragmentary, but practical and complete; and being practical and complete, they are not deprived of their essential vitality.

Science as foreign to all religion

The way through which immortality and life are learned is not ecclesiastical but Christian, not human but divine,

yang menyertai suatu langkah baru dalam Kekristenan; tetapi pahala rohaniah bagi yang dianiaya itu terjamin dalam peluhuran kehidupan mereka atas ketidakselarasan yang fana dan dalam karunia akan Kasih ilahi.

Nabi masa sekarang melihat pada kaki langit yang mental tanda-tanda zaman ini, yakni kedatangan kembali Kekristenan yang menyembuhkan orang sakit dan memusnahkan kesesatan — dan tanda yang lain tidak akan diberikan. Tubuh hanya diselamatkan dengan Budi semata-mata. Ilmupengetahuan Kekristenan ditafsirkan secara salah oleh suatu abad kebendaan, karena Ilmupengetahuan ini adalah pengaruh yang menyembuhkan yang berasal dari Roh (bukan dari *roh-roh*) dan tidak dapat dipahami oleh pancaindera kebendaan — hanya dapat dibedakan secara rohaniah. Pengakuan keimanan, ajaran kegerejaan, dan hipotesa insani tidaklah menyatakan Ilmupengetahuan Kristen, apa lagi membuktikannya.

Pratanda yang rohaniah

Melampaui ketentuan lemah kepercayaan insani, lebih luhur dari pegangan pengakuan keimanan yang makin lama makin longgar, maka pembuktian penyembuhan Kristen dengan Budi tetap merupakan suatu Ilmupengetahuan yang diwahyukan dan dapat dipraktekkan. Ilmupengetahuan ini bersifat memerintah dalam segala zaman sebagai wahyu Kristus akan Kebenaran, Hidup, dan Kasih, suatu wahyu yang tetap utuh, sehingga tiap-tiap orang dapat memahami dan mempraktekkannya.

Pewahyuan Ilmupengetahuan

Sudah berabad-abad lamanya — ya, dalam segala waktu — ilmu pengetahuan alam tidak dianggap sebagai bagian sesuatu agama, agama Kristen tidak terkecuali. Sekarang juga sebagian besar orang masih mengira, bahwa apa yang disebut mereka *ilmu pengetahuan* sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan iman dan kesalehan. Tidaklah ada rahasia yang menyelubungi ajaran Kristus; ajaran ini tidaklah teoretis dan kurang lengkap, melainkan praktis dan lengkap — dan karena praktis dan lengkap, maka tidak kehilangan tenaga hidupnya yang hakiki.

Ilmu pengetahuan dianggap tidak berhubungan dengan agama

Jalan yang harus ditempuh untuk belajar memahami kebakaan dan hidup bukanlah bersifat kegerejaan, melainkan bersifat

not physical but metaphysical, not material but scientifically spiritual. Human philosophy, ethics, and superstition afford no demonstrable divine Principle by which mortals can escape from sin; yet to escape from sin, is what the Bible demands. "Work out your own salvation with fear and trembling," says the apostle, and he straightway adds: "for it is God which worketh in you both to will and to do of His good pleasure" (Philippians ii. 12, 13). Truth has furnished the key to the kingdom, and with this key Christian Science has opened the door of the human understanding. None may pick the lock nor enter by some other door. The ordinary teachings are material and not spiritual. Christian Science teaches only that which is spiritual and divine, and not human. Christian Science is unerring and Divine; the human sense of things errs because it is human.

Key to the kingdom

Those individuals, who adopt theosophy, spiritualism, or hypnotism, may possess natures above some others who eschew their false beliefs. Therefore my contest is not with the individual, but with the false system. I love mankind, and shall continue to labor and to endure.

The calm, strong currents of true spirituality, the manifestations of which are health, purity, and self-immolation, must deepen human experience, until the beliefs of material existence are seen to be a bald imposition, and sin, disease, and death give everlasting place to the scientific demonstration of divine Spirit and to God's spiritual, perfect man.

Kristen; bukan insani, melainkan ilahi; bukan fisis, melainkan metafisis; bukan kebendaan, melainkan rohaniah secara ilmiah. Filsafat insani, etika, dan takhyul tidak mempunyai suatu Asas ilahi yang dapat dibuktikan dan yang memungkinkan manusia fana luput dari dosa; sungguhpun demikian, melepaskan diri dari dosa, itulah yang dituntut oleh Alkitab. "Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar", kata rasul, dan dengan segera ditambahkannya: "karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaanNya" (Filipi 2:12, 13). Kebenaran telah memberi anak kunci untuk memasuki kerajaan dan dengan anak kunci ini Ilmupengetahuan Kristen sudah membukakan pintu pengertian insani. Tidak seorang pun boleh merusakkan kunci atau masuk melalui pintu yang lain. Ajaran yang biasa bersifat kebendaan, bukan rohaniah. Ilmupengetahuan Kristen hanya mengajarkan yang rohaniah dan ilahi, bukan yang insani. Ilmupengetahuan Kristen tidak dapat sesat dan adalah Ilahiah; paham insani tentang segala hal adalah sesat, karena bersifat insani.

Anak kunci untuk memasuki kerajaan

Orang yang memeluk paham teosofi, spiritisme, atau hipnotisme mungkin mempunyai watak yang lebih luhur daripada beberapa orang lain yang menjauhi kepercayaan palsu mereka. Oleh sebab itu perlawanan saya tidak ditujukan kepada orang individuil, melainkan kepada sistem yang palsu. Saya mengasihi umat manusia dan akan terus bekerja dan menanggung segala sesuatu.

Arus yang kuat dan tenang suatu kerohanian yang benar, yang penyataannya ialah kesehatan, kemurnian, dan penyerahan diri, haruslah memperdalam pengalaman insani, sampai kepercayaan akan kehidupan yang kebendaan ternyata sebagai suatu tipuan semata-mata, dan dosa, penyakit, dan maut meluangkan tempat untuk selama-lamanya kepada pembuktian ilmiah tentang Roh ilahi dan kepada manusia yang rohaniah dan sempurna, manusia ciptaan Allah.

CHAPTER V

Animal Magnetism Unmasked

For out of the heart proceed evil thoughts, murders, adulteries, fornications, thefts, false witness, blasphemies: these are the things which defile a man. — JESUS.

MESMERISM or animal magnetism was first brought into notice by Mesmer in Germany in 1775. According to the American Cyclopædia, he regarded this so-called force, which he said could be exerted by one living organism over another, as a means of alleviating disease. His propositions were as follows:

Earliest investigations

"There exists a mutual influence between the celestial bodies, the earth, and animated things. Animal bodies are susceptible to the influence of this agent, disseminating itself through the substance of the nerves."

In 1784, the French government ordered the medical faculty of Paris to investigate Mesmer's theory and to report upon it. Under this order a commission was appointed, and Benjamin Franklin was one of the commissioners. This commission reported to the government as follows:

"In regard to the existence and utility of animal magnetism, we have come to the unanimous conclusions that there is no proof of the existence of the animal magnetic

BAB V

Magnetisme Hewani Dibuka Topengnya

Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang. — YESUS.

MESMERISME atau magnetisme hewani mula-mula dikemukakan kepada umum oleh Mesmer di negeri Jerman dalam tahun 1775. Menurut keterangan Ensiklopedi Amerika, ia menganggap yang disebutkan sebagai tenaga itu, yang menurut perkataannya dapat dipergunakan oleh organisme hidup yang satu atas yang lain, sebagai suatu alat untuk meringankan penyakit. Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

Penyelidikan yang mula-mula

"Ada suatu pengaruh timbal balik di antara badan-badan angkasa, bumi, dan sekalian yang hidup. Tubuh hewani dapat dipengaruhi oleh tenaga itu, yang menyebarkan dirinya sendiri dengan perantaraan zat urat saraf."

Pada tahun 1784 pemerintah Perancis menugaskan fakultas kedokteran kota Paris untuk menyelidiki teori Mesmer dan memberi laporan tentang hal itu. Berhubung dengan tugas itu, maka diangkatlah suatu komisi, dan Benjamin Franklin adalah salah seorang anggotanya. Komisi itu menyampaikan kepada pemerintah laporan yang berikut:

"Mengenai ada atau tidak ada serta guna magnetisme hewani, dengan suara bulat kami telah sampai kepada kesimpulan, bahwa tidak kedapatan bukti tentang adanya cairan magnetis hewa-

fluid; that the violent effects, which are observed in the public practice of magnetism, are due to manipulations, or to the excitement of the imagination and the impressions made upon the senses; and that there is one more fact to be recorded in the history of the errors of the human mind, and an important experiment upon the power of the imagination."

Clairvoyance, magnetism

In 1837, a committee of nine persons was appointed, among whom were Roux, Bouillaud, and Cloquet, which tested during several sessions the phenomena exhibited by a reputed clairvoyant. Their report stated the results as follows:

"The facts which had been promised by Monsieur Berna [the magnetizer] as conclusive, and as adapted to throw light on physiological and therapeutical questions, are certainly not conclusive in favor of the doctrine of animal magnetism, and have nothing in common with either physiology or therapeutics."

This report was adopted by the Royal Academy of Medicine in Paris.

Personal conclusions

The author's own observations of the workings of animal magnetism convince her that it is not a remedial agent, and that its effects upon those who practise it, and upon their subjects who do not resist it, lead to moral and to physical death.

If animal magnetism seems to alleviate or to cure disease, this appearance is deceptive, since error cannot remove the effects of error. Discomfort under error is preferable to comfort. In no instance is the effect of animal magnetism, recently called hypnotism, other than the effect of illusion. Any seeming benefit derived from it is proportional to one's faith in esoteric magic.

ni; bahwa pekerjaannya yang dahsyat, yang dapat diamati dalam praktek magnetisme di muka umum, diakibatkan oleh gosokan dengan tangan atau oleh perangsangan angan-angan dan oleh kesan-kesan yang diadakan pada pancaindera; dan bahwa patutlah dicatat satu fakta lagi dalam sejarah kesesatan budi insani, serta suatu percobaan yang penting mengenai kekuatan angan-angan."

Dalam tahun 1837, diangkatlah suatu komisi yang terjadi dari sembilan orang, di antaranya Roux, Bouillaud, dan Cloquet, yang dalam beberapa kali sidang memeriksa hal-hal ajaib yang dipertunjukkan oleh seorang terus-pandang yang kenamaan. Laporan mereka tentang hasil pemeriksaan itu adalah sebagai berikut:

Terus-pandang, magnetisme

"Fakta-fakta, yang oleh Monsieur Berna [ahli magnetisme itu] dipastikan akan bersifat memutuskan dan dapat menjelaskan beberapa masalah fisiologis dan terapis, sudah terang tidak memberi bukti yang menyokong ajaran magnetisme hewani, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan fisiologi ataupun terapi."

Laporan itu diterima oleh Akademi Ilmu Kedokteran Kerajaan di Paris.

Pengamatan pengarang sendiri tentang pekerjaan magnetisme hewani meyakinkannya, bahwa hal itu bukanlah suatu tenaga yang menyembuhkan dan bahwa pengaruhnya pada orang yang mempergunakannya serta pada obyeknya yang tidak menentangnya membawa kepada kematian susila dan jasmaniah.

Kesimpulan pribadi

Kalau magnetisme hewani meringankan atau menyembuhkan penyakit rupanya, maka kenyataan itu bersifat menipu, karena kesesatan tidak dapat menghilangkan akibat kesesatan. Adalah lebih baik untuk merasa tidak enak dalam kesesatan daripada merasa enak dalam keadaan itu. Dalam satu peristiwa pun akibat pekerjaan magnetisme hewani — yang sejak baru-baru ini disebut orang hipnotisme — tidaklah lain daripada akibat khayalan pancaindera. Manfaat yang mana juapun yang rupanya diperoleh orang dari magnetisme hewani adalah seimbang dengan kepercayaannya kepada ilmu sihir yang gaib.

Animal magnetism has no scientific foundation, for God governs all that is real, harmonious, and eternal, and His power is neither animal nor human. Its basis being a belief and this belief animal, in Science animal magnetism, mesmerism, or hypnotism is a mere negation, possessing neither intelligence, power, nor reality, and in sense it is an unreal concept of the so-called mortal mind.

Mere negation

There is but one real attraction, that of Spirit. The pointing of the needle to the pole symbolizes this all-embracing power or the attraction of God, divine Mind. The planets have no more power over man than over his Maker, since God governs the universe; but man, reflecting God's power, has dominion over all the earth and its hosts.

The mild forms of animal magnetism are disappearing, and its aggressive features are coming to the front. The looms of crime, hidden in the dark recesses of mortal thought, are every hour weaving webs more complicated and subtle. So secret are the present methods of animal magnetism that they ensnare the age into indolence, and produce the very apathy on the subject which the criminal desires. The following is an extract from the Boston Herald:

Hidden agents

"Mesmerism is a problem not lending itself to an easy explanation and development. It implies the exercise of despotic control, and is much more likely to be abused by its possessor, than otherwise employed, for the individual or society."

Mankind must learn that evil is not power. Its so-called despotism is but a phase of nothingness. Christian Science despoils the kingdom of evil, and pre-eminently

Magnetisme Hewani Dibuka Topengnya 102

Magnetisme hewani tidak mempunyai dasar yang ilmiah, karena Allah memerintahi segala yang sejati, selaras, dan abadi, dan kekuasaanNya bukan hewani dan bukan juga insani. Karena magnetisme hewani berdasarkan suatu kepercayaan dan kepercayaan itu bersifat hewani, maka dalam Ilmupengetahuan, magnetisme hewani, mesmerisme, atau hipnotisme adalah suatu penyangkalan semata-mata tanpa kecerdasan, kekuasaan, ataupun kesejatian; dan sebagai yang ditanggap dalam penanggapan pancaindera, hal itu adalah suatu paham yang tidak sejati yang berasal dari yang kita sebutkan budi fana.

Suatu penyangkalan semata-mata

Hanya ada satu daya tarik yang sejati — yaitu daya tarik Roh. Jarum pedoman, yang menunjuk ke kutub, adalah lambang akan kekuasaan yang meliputi segala-galanya ini, atau daya tarik Allah, Budi ilahi.

Planit-planit tidak berkuasa atas manusia seperti tidak juga atas Khaliknya, karena Allah memerintahi alam semesta; tetapi manusia, karena ia mencerminkan kekuasaan Allah, berkuasa atas seluruh bumi serta bala tentaranya.

Bentuk-bentuk magnetisme hewani yang lemah berangsur-angsur menghilang dan sifatnya yang agresif makin maju ke depan. Alat tenun kedurjanaan, yang tersembunyi dalam sudut-sudut gelap pikiran fana, dari saat ke saat menenun jaringan yang makin rumit dan halus. Sangat gaiblah cara kerja magnetisme hewani masa ini, sehingga abad kita terikat olehnya dengan jerat kelambanan dan diadakannya perasaan apati tentang pokok ini, sebagai yang diingini oleh penjahat. Yang berikut adalah suatu ikhtisar yang diambil dari surat kabar Boston Herald:

Tenaga yang tersembunyi

"Mesmerisme adalah suatu masalah yang tidak mudah diterangkan dan diuraikan. Hal itu berarti pemakaian penguasaan yang lalim, dan penguasaan itu mungkin sekali akan lebih dipergunakan oleh pemiliknya untuk kejahatan daripada untuk kebaikan terhadap seseorang atau terhadap masyarakat."

Umat manusia harus belajar mengetahui, bahwa kejahatan bukanlah kekuasaan. Yang disebutkan sebagai kelaliman kejahatan hanyalah suatu tahap ketidaksesuatuan. Ilmupengetahuan Kristen* menyita dari kerajaan kejahatan harta rampasannya, dan terutama memajukan kasih dan kebajikan dalam keluarga

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

promotes affection and virtue in families and therefore in the community. The Apostle Paul refers to the personification of evil as "the god of this world," and further defines it as dishonesty and craftiness. Sin was the Assyrian moon-god.

Mental despotism

The destruction of the claims of mortal mind through Science, by which man can escape from sin and mortality, blesses the whole human family. As in the beginning, however, this liberation does not scientifically show itself in a knowledge of both good and evil, for the latter is unreal.

Liberation of mental powers

On the other hand, Mind-science is wholly separate from any half-way impertinent knowledge, because Mind-science is of God and demonstrates the divine Principle, working out the purposes of good only. The maximum of good is the infinite God and His idea, the All-in-all. Evil is a suppositional lie.

As named in Christian Science, animal magnetism or hypnotism is the specific term for error, or mortal mind. It is the false belief that mind is in matter, and is both evil and good; that evil is as real as good and more powerful. This belief has not one quality of Truth. It is either ignorant or malicious. The malicious form of hypnotism ultimates in moral idiocy. The truths of immortal Mind sustain man, and they annihilate the fables of mortal mind, whose flimsy and gaudy pretensions, like silly moths, singe their own wings and fall into dust.

The genus of error

In reality there is no *mortal* mind, and consequently no transference of mortal thought and will-power. Life and being are of God. In Christian Science, man can do no harm, for

Thought-transference

dan oleh karena itu dalam masyarakat. Rasul Paulus menyebut kejahatan yang dinyatakan oleh manusia sebagai "ilah zaman ini" dan selanjutnya melukiskan kejahatan sebagai perbuatan tersembunyi dan kelicikan. Sin [perkataan Inggris untuk dosa] ialah dewa bulan bangsa Asyur.

Kelaliman yang mental

Pemusnahan tuntutan budi fana dengan Ilmupengetahuan, yang memungkinkan manusia luput dari dosa dan kefanaan, memberkati seluruh umat manusia. Tetapi, seperti pada mulanya, sekarang pun pembebasan itu tidak menunjukkan diri secara ilmiah dalam suatu pengetahuan tentang yang baik maupun yang jahat, karena kejahatan tidaklah sejati.

Pembebasan kekuasaan-kekuasaan mental

Sebaliknyalah, Ilmupengetahuan Budi sama sekali terpisah dari pengetahuan yang setengah-setengah dan tidak mengenai pokok persoalan, karena Ilmupengetahuan Budi berasal dari Allah dan membuktikan Asas ilahi dengan melaksanakan maksud kebaikan semata-mata. Maksimum akan kebaikan adalah Allah yang tidak berhingga dengan ideNya, yakni Semua-dalam-semua. Kejahatan adalah suatu dusta yang berdasarkan persangkaan.

Dalam Ilmupengetahuan Kristen, magnetisme hewani atau hipnotisme adalah istilah khusus untuk kesesatan, atau budi fana. Itulah kepercayaan palsu, bahwa budi ada di dalam zat dan bahwa budi itu baik bersifat jahat maupun bersifat baik; bahwa kejahatan sejati benar seperti kebaikan dan lebih berkuasa. Kepercayaan itu tidak mempunyai satu pun sifat Kebenaran. Kepercayaan itu berasal dari ketidaktahuan atau dari maksud jahat. Bentuk hipnotisme yang bermaksud jahat berakhir dengan kepandiran pada bidang susila. Kebenaran-kebenaran Budi baka memelihara manusia, dan dibinasakannya dongeng-dongeng budi fana, yang pernyataannya yang pongah dan sia-sia, meskipun indah rupanya, seperti kupu-kupu yang bodoh menghanguskan sayapnya sendiri dan jatuh menjadi debu.

Sifat kesesatan

Pada hakekatnya tidak ada budi *fana,* dan oleh sebab itu tidak ada pemindahan pikiran fana dan tenaga kemauan. Hidup dan wujud masuk bilangan Allah. Dalam Ilmupengetahuan Kristen, manusia tidak dapat berbuat ja-

Pemindahan pikiran

scientific thoughts are true thoughts, passing from God to man.

When Christian Science and animal magnetism are both comprehended, as they will be at no distant date, it will be seen why the author of this book has been so unjustly persecuted and belied by wolves in sheep's clothing.

Agassiz, the celebrated naturalist and author, has wisely said: "Every great scientific truth goes through three stages. First, people say it conflicts with the Bible. Next, they say it has been discovered before. Lastly, they say they have always believed it."

Perfection of divine government

Christian Science goes to the bottom of mental action, and reveals the theodicy which indicates the rightness of all divine action, as the emanation of divine Mind, and the consequent wrongness of the opposite so-called action, — evil, occultism, necromancy, mesmerism, animal magnetism, hypnotism.

Adulteration of Truth

The medicine of Science is divine Mind; and dishonesty, sensuality, falsehood, revenge, malice, are animal propensities and by no means the mental qualities which heal the sick. The hypnotizer employs one error to destroy another. If he heals sickness through a belief, and a belief originally caused the sickness, it is a case of the greater error overcoming the lesser. This greater error thereafter occupies the ground, leaving the case worse than before it was grasped by the stronger error.

Motives considered

Our courts recognize evidence to prove the motive as well as the commission of a crime. Is it not clear that the human mind must move the body to a wicked act? Is not mortal mind the mur-

hat, karena pikiran yang ilmiah adalah pikiran yang benar, yang datang dari Allah kepada manusia.

Apabila Ilmupengetahuan Kristen dan magnetisme hewani kedua-duanya dipahami, sebagai yang akan terjadi dalam waktu yang tidak lama lagi, maka akan dilihatlah apa sebabnya pengarang buku ini dengan tidak adil benar diserang dan difitnah oleh serigala yang menyamar sebagai domba.

Agassiz, penyelidik alam dan pengarang yang masyhur, berkata dengan tepat: "Tiap-tiap kebenaran yang ilmiah dan agung melalui tiga tahap. Mula-mula orang mengatakan, hal itu bertentangan dengan Alkitab. Sudah itu dikatakannya, hal itu telah ditemukan orang lebih dahulu. Akhirnya dikatakannya, mereka memang sudah selalu mempercayainya."

Ilmupengetahuan Kristen menyelam sampai ke dasar pekerjaan yang mental dan menyatakan ajaran akan sifat benar Allah; ajaran itu menunjukkan, bahwa segala pekerjaan ilahi, sebagai pancaran Budi ilahi, adalah benar, dan sebagai akibatnya segala pekerjaan yang berlawanan, yang salah disebutkan sebagai pekerjaan — yakni kejahatan, okultisme, ilmu sihir, mesmerisme, magnetisme hewani, hipnotisme — adalah tidak benar.

Kesempurnaan pemerintahan ilahi

Obat dalam Ilmupengetahuan adalah Budi ilahi; dan ketidakjujuran, sifat berhawa nafsu, suka membohong, suka membalas dendam, dan maksud jahat adalah kecenderungan hewani dan sekali-kali bukanlah sifat mental yang menyembuhkan orang sakit. Ahli hipnotisme mempergunakan kesesatan yang satu untuk memusnahkan yang lain. Kalau ia menyembuhkan penyakit dengan suatu kepercayaan dan kalau suatu kepercayaanlah yang mula-mula telah menyebabkan penyakit itu, maka hal itu berarti bahwa kesesatan yang lebih besar telah menaklukkan yang lebih kecil. Kesesatan yang lebih besar itu kemudian menguasai orang yang sakit, sehingga keadaannya menjadi lebih buruk lagi daripada sebelum dicengkam oleh kesesatan yang lebih kuat.

Pemalsuan Kebenaran

Pengadilan kita mempertimbangkan kesaksian yang tidak hanya membuktikan pelaksanaan suatu perbuatan kriminil saja, melainkan yang menerangkan juga tentang alasan perbuatan itu. Bukankah jelas, bahwa budi insanilah yang menggerakkan tubuh untuk melakukan perbuatan yang keji? Bukankah budi fana itulah pembunuh?

Alasan-alasan dipertimbangkan

derer? The hands, without mortal mind to direct them, could not commit a murder.

Courts and juries judge and sentence mortals in order to restrain crime, to prevent deeds of violence or to punish them. To say that these tribunals have no jurisdiction over the carnal or mortal mind, would be to contradict precedent and to admit that the power of human law is restricted to matter, while mortal mind, evil, which is the real outlaw, defies justice and is recommended to mercy. Can matter commit a crime? Can matter be punished? Can you separate the mentality from the body over which courts hold jurisdiction? Mortal mind, not matter, is the criminal in every case; and human law rightly estimates crime, and courts reasonably pass sentence, according to the motive.

Mental crimes

When our laws eventually take cognizance of mental crime and no longer apply legal rulings wholly to physical offences, these words of Judge Parmenter of Boston will become historic: "I see no reason why metaphysics is not as important to medicine as to mechanics or mathematics."

Important decision

Whoever uses his developed mental powers like an escaped felon to commit fresh atrocities as opportunity occurs is never safe. God will arrest him. Divine justice will manacle him. His sins will be millstones about his neck, weighing him down to the depths of ignominy and death. The aggravation of error foretells its doom, and confirms the ancient axiom: "Whom the gods would destroy, they first make mad."

Evil let loose

The distance from ordinary medical practice to Christian Science is full many a league in the line of light; but to go in healing from the use of

The misuse of mental power

Tangan tidak dapat melakukan pembunuhan, kalau tidak dipimpin oleh budi fana. 1

Pengadilan dan juri mengadili serta menjatuhkan hukuman atas manusia fana untuk mengekang perbuatan kriminil dan mencegah atau menghukum kekerasan. Mengatakan, bahwa mahkamah itu tidak mempunyai kekuasaan hukum atas budi yang kedagingan atau budi fana, adalah bertentangan dengan praktek yang sudah-sudah dan berarti membenarkan bahwa kekuasaan hukum insani terbatas pada zat, padahal budi fana, kejahatan, yang menjadi pendurhaka yang sebenarnya, menantang keadilan dan dipujikan supaya diampuni. Dapatkah zat melakukan suatu perbuatan kriminil? Dapatkah zat dihukum? Dapatkah kita pisahkan keadaan mental dari tubuh yang ada di bawah kekuasaan pengadilan? Budi fana, bukan zat, itulah penjahat dalam tiap-tiap perkara, dan perbuatan kriminil dengan sepatutnya diadili oleh hukum insani, dan mahkamah dengan selayaknya menjatuhkan hukuman, berdasarkan alasan-alasan penjahat. 3 6 9 12 15 18

Perbuatan kriminil yang mental

Apabila akhirnya undang-undang kita mengakui, bahwa perbuatan kriminil yang mental ada di bawah kekuasaan hakim, dan keputusan-keputusan hukum tidak lagi berlaku untuk pelanggaran jasmaniah semata-mata, maka akan menjadi bersejarahlah perkataan yang diucapkan Hakim Parmenter dari Boston: "Saya tidak melihat sesuatu alasan, mengapa metafisika tidak sama pentingnya bagi ilmu kedokteran seperti bagi ilmu pesawat atau ilmu pasti." 21 24

Keputusan yang penting

Barang siapa memakai kekuasaan mentalnya yang telah berkembang, seperti penjahat yang telah melarikan diri, untuk melakukan kekejaman yang baru kalau mendapat kesempatan, tidak akan aman hidupnya. Allah akan menangkapnya. Keadilan ilahi akan membelenggunya. Dosanya akan tergantung sebagai batu kilangan pada lehernya dan akan menariknya ke bawah ke dalam tubir kehinaan dan maut. Kalau bertambah buruk kesesatan, hal itu meramalkan kebinasaannya dan meneguhkan pepatah lama ini: "Bila dewa-dewa hendak memusnahkan seseorang, lebih dahulu dijadikannya dia gila." 27 30 33 36

Melampiaskan kejahatan

Ilmupengetahuan Kristen sangat jauh lebih maju menuju terang daripada praktek kedokteran yang biasa; tetapi kalau dalam pekerjaan penyembuhan kita 39

Menyalahgunakan kekuasaan mental

inanimate drugs to the criminal misuse of human will-power, is to drop from the platform of common manhood into the very mire of iniquity, to work against the free course of honesty and justice, and to push vainly against the current running heavenward.

Like our nation, Christian Science has its Declaration of Independence. God has endowed man with inalienable rights, among which are self-government, reason, and conscience. Man is properly self-governed only when he is guided rightly and governed by his Maker, divine Truth and Love.

Proper self-government

Man's rights are invaded when the divine order is interfered with, and the mental trespasser incurs the divine penalty due this crime.

Let this age, which sits in judgment on Christian Science, sanction only such methods as are demonstrable in Truth and known by their fruit, and classify all others as did St. Paul in his great epistle to the Galatians, when he wrote as follows:

Right methods

"Now the works of the flesh are manifest, which are these; Adultery, fornication, uncleanness, lasciviousness, idolatry, *witchcraft,* hatred, variance, emulations, wrath, strife, seditions, heresies, envyings, murders, drunkenness, revellings and such like: of the which I tell you before, as I have also told you in time past, that they which do such things shall not inherit the kingdom of God. But the fruit of the Spirit is love, joy, peace, longsuffering, gentleness, goodness, faith, meekness, temperance: against such there is no law."

berpaling dari pemakaian obat-obatan yang tidak bernyawa kepada penyalahgunaan yang berdosa akan tenaga kemauan insani, hal itu berarti jatuh dari tingkat kemanusiaan yang biasa ke dalam kubangan kejahatan, berarti bekerja menentang perjalanan bebas kejujuran dan keadilan, dan mendayung dengan sia-sia melawan arus yang mengalir ke surga.

Pemerintahan diri sendiri yang benar

Seperti bangsa kami, Ilmupengetahuan Kristen pun mempunyai Pernyataan Kemerdekaannya. Allah telah mengaruniakan kepada manusia hak-hak yang tidak pernah dapat dilepaskannya, dan di antaranya adalah pemerintahan diri sendiri, akal budi, dan hati nurani. Manusia hanya memerintahi diri sendiri dengan betul bila ia dipimpin dengan benar serta diperintahi oleh Khaliknya, Kebenaran dan Kasih ilahi.

Hak-hak manusia dilanggar apabila tata ilahi dirintangi, dan pelanggar pada bidang mental akan menerima hukuman Allah yang ditentukan untuk kedurjanaan itu.

Cara kerja yang benar

Baiklah abad ini, yang sedang mengadili Ilmupengetahuan Kristen, hanya menyetujui cara kerja yang dapat dibuktikan dalam Kebenaran dan yang dikenal dari buahnya, serta menggolongkan segala cara kerja yang lain seperti yang dilakukan Rasul Paulus dalam suratnya yang mulia kepada jemaat di Galatia, ketika ditulisnya:

"Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, *sihir,* perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu — seperti yang telah kubuat dahulu — bahwa barang siapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Tetapi buah Roh ialah: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

CHAPTER VI

Science, Theology, Medicine

But I certify you, brethren, that the gospel which was preached of me is not after man. For I neither received it of man, neither was I taught it, but by the revelation of Jesus Christ. — PAUL.

The kingdom of heaven is like unto leaven, which a woman took, and hid in three measures of meal, till the whole was leavened. — JESUS.

Christian Science discovered

IN the year 1866, I discovered the Christ Science or divine laws of Life, Truth, and Love, and named my discovery Christian Science. God had been graciously preparing me during many years for the reception of this final revelation of the absolute divine Principle of scientific mental healing.

Mission of Christian Science

This apodictical Principle points to the revelation of Immanuel, "God with us," — the sovereign ever-presence, delivering the children of men from every ill "that flesh is heir to." Through Christian Science, religion and medicine are inspired with a diviner nature and essence; fresh pinions are given to faith and understanding, and thoughts acquaint themselves intelligently with God.

Discontent with life

Feeling so perpetually the false consciousness that life inheres in the body, yet remembering that in reality God is our Life, we may well tremble in the prospect of those days in which we must say, "I have no pleasure in them."

BAB VI

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan

Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh penyataan Yesus Kristus. — PAULUS.

Hal kerajaan sorga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya. — YESUS.

PADA tahun 1866 saya menemukan Ilmupengetahuan Kristus atau hukum-hukum ilahi akan Hidup, Kebenaran, dan Kasih, dan menamai penemuan saya Christian Science.* Dalam kasih karuniaNya Allah mempersiapkan saya bertahun-tahun lamanya untuk menerima wahyu yang terakhir dan sempurna ini tentang Asas yang mutlak dan ilahi akan penyembuhan yang ilmiah dan mental.

Ilmupengetahuan Kristen ditemukan

Asas yang tidak dapat dibantah ini menunjuk kepada wahyu akan Imanuel, yaitu "Allah menyertai kita" — keselaluhadiran yang berdaulat, yang membebaskan anak-anak manusia dari segala kesulitan yang "menjadi warisan daging." Dengan Ilmupengetahuan Kristen,* agama dan ilmu pengobatan diilhami dengan suatu sifat serta wujud yang lebih ilahi; sayap baru diberikan kepada iman dan pengertian, dan pikiran secara cerdas berkenalan dengan Allah.

Pengutusan Ilmupengetahuan Kristen

Sedang terus-menerus merasai kesadaran palsu bahwa hidup diam di dalam tubuh, sungguhpun demikian mengingat juga bahwa pada hakekatnya Allah adalah Hidup kita, maka patutlah kita gemetar memandang hari-hari yang akan datang ketika pasti akan kita katakan: "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya."

Tidak puas dengan kehidupan

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

Whence came to me this heavenly conviction, — a conviction antagonistic to the testimony of the physical senses? According to St. Paul, it was "the gift of the grace of God given unto me by the effectual working of His power." It was the divine law of Life and Love, unfolding to me the demonstrable fact that matter possesses neither sensation nor life; that human experiences show the falsity of all material things; and that immortal cravings, "the price of learning love," establish the truism that the only sufferer is mortal mind, for the divine Mind cannot suffer.

Demonstrable evidence

My conclusions were reached by allowing the evidence of this revelation to multiply with mathematical certainty and the lesser demonstration to prove the greater, as the product of three multiplied by three, equalling nine, proves conclusively that three times three duodecillions must be nine duodecillions, — not a fraction more, not a unit less.

Light shining in darkness

When apparently near the confines of mortal existence, standing already within the shadow of the death-valley, I learned these truths in divine Science: that all real being is in God, the divine Mind, and that Life, Truth, and Love are all-powerful and ever-present; that the opposite of Truth, — called error, sin, sickness, disease, death, — is the false testimony of false material sense, of mind in matter; that this false sense evolves, in belief, a subjective state of mortal mind which this same so-called mind names *matter,* thereby shutting out the true sense of Spirit.

New lines of thought

My discovery, that erring, mortal, misnamed *mind* produces all the organism and action of the mortal body, set my thoughts to work in new channels,

Dari manakah datangnya keyakinan surgawi ini kepada saya — suatu keyakinan yang bertentangan dengan kesaksian pancaindera jasmaniah? Menurut Rasul Paulus, hal itu adalah "pemberian kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku sesuai dengan pengerjaan kuasaNya." Hal itu adalah hukum ilahi akan Hidup dan Kasih, yang mengembangkan kepada saya fakta yang dapat dibuktikan, bahwa zat tidak mempunyai perasaan ataupun hidup; bahwa pengalaman insani menunjukkan kepalsuan segala hal yang bersifat kebendaan; dan bahwa hasrat yang baka — "harga untuk belajar mengenal kasih" — membenarkan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa satu-satunya penderita adalah budi fana, karena Budi ilahi tidak dapat menderita.

Saya sampai kepada kesimpulan-kesimpulan saya waktu saya menyadari, bahwa bukti-bukti pewahyuan ini dapat dilipatgandakan dengan kepastian ilmu pasti dan bahwa pembuktian yang lebih kecil membuktikan kebenaran pembuktian yang lebih besar, seperti fakta bahwa tiga kali tiga sama dengan sembilan tak dapat tiada menunjukkan bahwa tiga kali tiga duodesiliun pasti menghasilkan sembilan duodesiliun — tidak lebih sepecahan pun dan tidak kurang satu satuan juga.

Kesaksian yang dapat dibuktikan

Ketika saya sudah dekat pada akhir kehidupan fana saya rupanya dan telah dinaungi oleh bayang-bayang lembah maut, maka saya belajar mengetahui kebenaran-kebenaran ini dalam Ilmupengetahuan ilahi: bahwa segala wujud yang sejati ada di dalam Allah, Budi ilahi, dan bahwa Hidup, Kebenaran, dan Kasih adalah mahakuasa dan selalu hadir; bahwa kebalikan dari Kebenaran — yaitu yang disebut kesesatan, dosa, penyakit, idap-idapan, dan maut — adalah kesaksian palsu dari suatu penanggapan kebendaan yang palsu, dari suatu budi dalam zat; bahwa penanggapan palsu itu memperkembangkan, menurut kepercayaan, suatu keadaan subyektif budi fana, yang dinamai *zat* oleh yang disebutkan sebagai budi itu, dan bahwa dengan demikian ditutupnyalah pintu terhadap paham yang benar akan Roh.

Terang yang bercahaya di dalam gelap

Penemuan saya, bahwa budi yang sesat, fana, dan secara salah dinamai *budi* mengadakan seluruh organisme serta pekerjaan tubuh fana, menyebabkan pikiran saya bekerja menempuh jalan yang baru dan membimbing saya

Jalan baru bagi pikiran

and led up to my demonstration of the proposition that Mind is All and matter is naught as the leading factor in Mind-science.

Christian Science reveals incontrovertibly that Mind is All-in-all, that the only realities are the divine Mind and idea. This great fact is not, however, seen to be supported by sensible evidence, until its divine Principle is demonstrated by healing the sick and thus proved absolute and divine. This proof once seen, no other conclusion can be reached.

Scientific evidence

For three years after my discovery, I sought the solution of this problem of Mind-healing, searched the Scriptures and read little else, kept aloof from society, and devoted time and energies to discovering a positive rule. The search was sweet, calm, and buoyant with hope, not selfish nor depressing. I knew the Principle of all harmonious Mind-action to be God, and that cures were produced in primitive Christian healing by holy, uplifting faith; but I must know the Science of this healing, and I won my way to absolute conclusions through divine revelation, reason, and demonstration. The revelation of Truth in the understanding came to me gradually and apparently through divine power. When a new spiritual idea is borne to earth, the prophetic Scripture of Isaiah is renewedly fulfilled: "Unto us a child is born, . . . and his name shall be called Wonderful."

Solitary research

Jesus once said of his lessons: "My doctrine is not mine, but His that sent me. If any man will do His will, he shall know of the doctrine, whether it be of God, or whether I speak of myself." (John vii. 16, 17.)

The three great verities of Spirit, omnipotence, omni-

kepada pembuktian akan dalil, bahwa Budi adalah Semua dan 1
zat bukanlah sesuatu, sebagai faktor yang utama dalam Ilmupengetahuan Budi. 3

Secara tidak dapat dipertengkarkan lagi Ilmupengetahuan Kristen menyatakan, bahwa Budi adalah Semua-dalam-semua; bahwa Budi ilahi dengan ide ilahi adalah satu- 6
satunya kesejatian. Tetapi tidak dilihat, bahwa

Bukti yang ilmiah

fakta yang agung ini ditunjang oleh kesaksian yang dapat ditanggap oleh pancaindera, sampai Asas ilahinya dibuktikan de- 9
ngan menyembuhkan orang sakit, dan demikianlah ternyata bahwa Asas ini mutlak dan ilahi. Sekali bukti ini dilihat orang, maka tidak dapatlah ditarik kesimpulan yang lain. 12

Sesudah penemuan saya, tiga tahun lamanya saya mencari pemecahan masalah ini tentang penyembuhan dengan Budi; saya menyelidiki Kitab Suci dan hanya sedikit 15
membaca yang lain, mengasingkan diri dari per-

Penyelidikan seorang diri

gaulan, dan membaktikan waktu serta tenaga kepada penemuan suatu aturan yang positif. Penyelidikan itu sangat menyenang- 18
kan, tenteram, dan penuh pengharapan yang menggembirakan — tidak bersifat mementingkan diri sendiri atau memurungkan hati. Saya mengetahui, bahwa Asas semua pekerjaan Budi yang 21
selaras adalah Allah dan bahwa pada pekerjaan penyembuhan orang Kristen yang mula-mula penyembuhan terjadi karena iman yang kudus dan meluhurkan; tetapi saya harus belajar me- 24
ngetahui Ilmupengetahuan tentang penyembuhan ini dan dengan wahyu ilahi, pemikiran yang logis, dan pembuktian, saya merintis jalan saya sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang 27
mutlak. Pewahyuan akan Kebenaran dalam pengertian saya timbul secara berangsur-angsur, dan jelaslah hal itu timbul dengan kekuasaan ilahi. Apabila suatu ide rohaniah yang baru 30
dibawa ke dalam dunia, maka terpenuhi pulalah perkataan nubuat nabi Yesaya: "Seorang anak telah lahir untuk kita, . . . dan namanya disebutkan orang: . . . Ajaib." 33

Sekali peristiwa Yesus bersabda tentang ajarannya: "Ajaranku tidak berasal dari diriku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus aku. Barang siapa mau melakukan kehendakNya, ia 36
akan tahu entah ajaranku ini berasal dari Allah, entah aku berkata-kata dari diriku sendiri." (Yohanes 7:16, 17.)

Ketiga hakekat yang agung akan Roh: kemahakuasaan, keha- 39

presence, omniscience,—Spirit possessing all power, filling all space, constituting all Science,—contradict forever the belief that matter can be actual. These eternal verities reveal primeval existence as the radiant reality of God's creation, in which all that He has made is pronounced by His wisdom good.

God's allness learned

Thus it was that I beheld, as never before, the awful unreality called evil. The equipollence of God brought to light another glorious proposition,—man's perfectibility and the establishment of the kingdom of heaven on earth.

In following these leadings of scientific revelation, the Bible was my only textbook. The Scriptures were illumined; reason and revelation were reconciled, and afterwards the truth of Christian Science was demonstrated. No human pen nor tongue taught me the Science contained in this book, SCIENCE AND HEALTH; and neither tongue nor pen can overthrow it. This book may be distorted by shallow criticism or by careless or malicious students, and its ideas may be temporarily abused and misrepresented; but the Science and truth therein will forever remain to be discerned and demonstrated.

Scriptural foundations

Jesus demonstrated the power of Christian Science to heal mortal minds and bodies. But this power was lost sight of, and must again be spiritually discerned, taught, and demonstrated according to Christ's command, with "signs following." Its Science must be apprehended by as many as believe on Christ and spiritually understand Truth.

The demonstration lost and found

No analogy exists between the vague hypotheses of

diran di mana-mana, kemahatahuan—yakni Rohlah yang memiliki segala kekuasaan, memenuhi ruang semesta, merupakan segala Ilmupengetahuan—untuk selama-lamanya membantah kepercayaan, bahwa zat dapat sungguh-sungguh ada. Hakekat-hakekat yang abadi ini menyatakan kehidupan yang asali sebagai kesejatian cemerlang ciptaan Allah, tempat semua yang dijadikanNya, menurut pernyataan kebijaksanaanNya, adalah baik.

Kesemestaan Allah dipahami

Demikianlah terjadi, bahwa saya melihat, seperti belum pernah saya lihat lebih dahulu, ketidaksejatian yang mengagumkan tentang apa yang kita sebut kejahatan. Kekuasaan Allah yang di mana-mana sama besarnya, menyatakan suatu dalil lain yang menakjubkan juga—yaitu bahwa manusia dapat disempurnakan dan bahwa kerajaan surga dapat ditetapkan di bumi.

Sedang saya ikuti pimpinan wahyu yang ilmiah ini, Alkitab adalah satu-satunya buku pelajaran saya. Kitab Suci diterangi; akal budi dan wahyu diperdamaikan, dan kemudian kebenaran Ilmupengetahuan Kristen dibuktikan dalam praktek. Bukanlah pena atau lidah insani yang mengajarkan kepada saya Ilmupengetahuan yang terkandung dalam buku ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN ini, dan tidak ada juga lidah atau pena yang dapat menjatuhkannya. Buku ini mungkin akan diputarbalikkan oleh keritik yang dangkal atau oleh murid-murid yang lalai atau bermaksud jahat, dan idenya mungkin untuk sementara akan disalahgunakan dan salah digambarkan; akan tetapi Ilmupengetahuan dan kebenaran yang terkandung dalam buku ini untuk selama-lamanya akan tetap dapat dipahami dan dibuktikan.

Dasar-dasar yang diperoleh dari Kitab Suci

Yesus membuktikan kekuasaan Ilmupengetahuan Kristen untuk menyembuhkan budi serta tubuh yang fana. Tetapi kekuasaan ini hilang dari pandangan orang, dan harus sekali lagi dilihat, diajarkan, dan dibuktikan secara rohaniah sesuai dengan perintah Kristus, dengan "tanda-tanda yang menyertainya." Ilmupengetahuan kekuasaan ini harus dipahami oleh semua orang yang percaya kepada Kristus dan mengerti Kebenaran secara rohaniah.

Pembuktian hilang dan ditemukan lagi

Tidak ada persesuaian di antara hipotesa-hipotesa samar ag-

agnosticism, pantheism, theosophy, spiritualism, or millenarianism and the demonstrable truths of Christian Science; and I find the will, or sensuous reason of the human mind, to be opposed to the divine Mind as expressed through divine Science.

Mystical antagonists

Christian Science is natural, but not physical. The Science of God and man is no more supernatural than is the science of numbers, though departing from the realm of the physical, as the Science of God, Spirit, must, some may deny its right to the name of Science. The Principle of divine metaphysics is God; the practice of divine metaphysics is the utilization of the power of Truth over error; its rules demonstrate its Science. Divine metaphysics reverses perverted and physical hypotheses as to Deity, even as the explanation of optics rejects the incidental or inverted image and shows what this inverted image is meant to represent.

Optical illustration of Science

A prize of one hundred pounds, offered in Oxford University, England, for the best essay on Natural Science, — an essay calculated to offset the tendency of the age to attribute physical effects to physical causes rather than to a final spiritual cause, — is one of many incidents which show that Christian Science meets a yearning of the human race for spirituality.

Pertinent proposal

After a lengthy examination of my discovery and its demonstration in healing the sick, this fact became evident to me, — that Mind governs the body, not partially but wholly. I submitted my metaphysical system of treating disease to the broadest practical tests. Since then this system has gradually gained ground, and has proved itself, whenever scien-

Confirmatory tests

nostisisme, panteisme, teosofi, spiritisme, atau milenarianisme [kepercayaan kepada kerajaan seribu tahun] dengan kebenaran-kebenaran Ilmupengetahuan Kristen yang dapat dibuktikan; dan saya dapati, bahwa kemauan, atau pemikiran budi insani yang berdasarkan penanggapan pancaindera, adalah berlawanan dengan Budi ilahi, sebagaimana Budi ini dinyatakan dengan Ilmupengetahuan ilahi.

Ajaran-ajaran mistik yang merupakan lawan

Ilmupengetahuan Kristen adalah wajar, tetapi tidak bersifat kebendaan. Ilmupengetahuan tentang Allah dan manusia tidak lebih melampaui yang wajar daripada ilmu tentang bilangan, walaupun mungkin ada orang yang menyangkal haknya untuk dinamai sebagai Ilmupengetahuan oleh karena ditinggalkannya alam hal-hal yang kebendaan, sebagaimana Ilmupengetahuan tentang Allah, atau Roh, memanglah harus berbuat demikian. Asas metafisika ilahi adalah Allah; penerapan metafisika ilahi ialah memanfaatkan kekuasaan Kebenaran atas kesesatan; aturannya membuktikan Ilmupengetahuannya. Metafisika ilahi membetulkan hipotesa-hipotesa yang salah dan bersifat kebendaan tentang Ketuhanan, seperti penjelasan oleh ilmu optika menolak gambar yang terbalik yang ditangkap pada selaput jala dan menunjukkan apa yang hendak diperlihatkan oleh gambar yang terbalik itu.

Penjelasan tentang Ilmupengetahuan yang diambil dari ilmu optika

Suatu hadiah sebesar seratus pond sterling dijanjikan oleh Universitas Oxford di negeri Inggris untuk risalat yang terbaik tentang Ilmu Pengetahuan Alam — suatu risalat yang dimaksudkan sebagai suatu imbangan terhadap kecenderungan masa kini untuk lebih menerangkan akibat yang kebendaan sebagai berasal dari sebab yang kebendaan daripada berasal dari suatu sebab yang mutlak dan rohaniah; dan itu adalah salah satu di antara banyak contoh yang menunjukkan, bahwa Ilmupengetahuan Kristen memenuhi hasrat batin umat manusia akan kerohanian.

Anjuran yang penuh arti

Setelah lama benar saya selidiki penemuan saya serta pembuktiannya dalam menyembuhkan orang sakit, maka fakta ini menjadi terang bagi saya — bahwa Budi memerintahi tubuh, dan tidak sebagian saja, melainkan seluruhnya. Saya serahkan sistem metafisika saya untuk melawan penyakit kepada percobaan-percobaan yang seluas-luasnya. Sejak waktu itu sistem ini berangsur-angsur makin diterima orang, dan sudah terbukti bahwa sistem ini, apabila diterapkan

Percobaan yang menegaskan

tifically employed, to be the most effective curative agent in medical practice.

Is there more than one school of Christian Science? Christian Science is demonstrable. There can, therefore, be but one method in its teaching. Those who depart from this method forfeit their claims to belong to its school, and they become adherents of the Socratic, the Platonic, the Spencerian, or some other school. By this is meant that they adopt and adhere to some particular system of human opinions. Although these opinions may have occasional gleams of divinity, borrowed from that truly divine Science which eschews man-made systems, they nevertheless remain wholly human in their origin and tendency and are not scientifically Christian.

One school of Truth

From the infinite One in Christian Science comes one Principle and its infinite idea, and with this infinitude come spiritual rules, laws, and their demonstration, which, like the great Giver, are "the same yesterday, and to-day, and forever;" for thus are the divine Principle of healing and the Christ-idea characterized in the epistle to the Hebrews.

Unchanging Principle

Any theory of Christian Science, which departs from what has already been stated and proved to be true, affords no foundation upon which to establish a genuine school of this Science. Also, if any so-called new school claims to be Christian Science, and yet uses another author's discoveries without giving that author proper credit, such a school is erroneous, for it inculcates a breach of that divine commandment in the Hebrew Decalogue, "Thou shalt not steal."

On sandy foundations

God is the Principle of divine metaphysics. As there

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 112

secara ilmiah, selalu merupakan kekuasaan penyembuhan yang teramat mujarab dalam praktek ilmu pengobatan.

Adakah lebih dari satu mazhab tentang Ilmupengetahuan Kristen? Ilmupengetahuan Kristen dapat dibuktikan. Karena itu hanya dapat ada satu cara mengajarkannya. Barang siapa menyimpang dari cara ini kehilangan hak menyebut diri sendiri sebagai pengikut mazhab ini dan menjadi pengikut mazhab Sokrates, Plato, Spencer, atau sesuatu mazhab yang lain. Artinya, mereka menerima dan mengikuti salah satu sistem khusus pendapat-pendapat insani. Walaupun mungkin pendapat itu kadang-kadang menunjukkan sekelumit terang ilahi, yang dipinjam dari Ilmupengetahuan yang sungguh-sungguh ilahi yang menjauhkan diri dari segala sistem buatan manusia, sungguhpun demikian pendapat itu tetap sama sekali bersifat insani dalam asal dan maksudnya dan tidaklah bersifat Kristen ilmiah.

Satu mazhab tentang Kebenaran

Dari Yang Esa yang tidak behingga dalam Ilmupengetahuan Kristen datang satu Asas dengan ideNya yang tidak berhingga, dan bersama dengan ketidakberhinggaan ini datang aturan rohaniah, hukum rohaniah, dan pembuktian akan aturan dan hukum itu, yang seperti Pemberinya yang agung "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya"; karena demikianlah Asas ilahi akan penyembuhan dan ide-Kristus dilukiskan dalam surat kepada orang Ibrani.

Asas yang tidak berubah-ubah

Teori yang mana juapun tentang Ilmupengetahuan Kristen, yang menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan dan dibuktikan benar, tidaklah memberi dasar untuk mendirikan suatu mazhab Ilmupengetahuan ini, yang dapat dipercayai. Dan apabila ada yang disebutkan sebagai suatu mazhab baru yang menyatakan diri sebagai Ilmupengetahuan Kristen, sungguhpun demikian mempergunakan penemuan seorang pengarang yang lain tanpa menghormati hak pengarangnya, maka mazhab yang demikian adalah sesat, sebab diajarkannya orang melanggar firman ilahi dalam hukum Musa: "Jangan mencuri."

Didirikan di atas pasir

Allah adalah Asas metafisika ilahi. Karena hanya ada satu

is but one God, there can be but one divine Principle of all Science; and there must be fixed rules for the demonstration of this divine Principle. The letter of Science plentifully reaches humanity to-day, but its spirit comes only in small degrees. The vital part, the heart and soul of Christian Science, is Love. Without this, the letter is but the dead body of Science,—pulseless, cold, inanimate.

Principle and practice

The fundamental propositions of divine metaphysics are summarized in the four following, to me, *self-evident* propositions. Even if reversed, these propositions will be found to agree in statement and proof, showing mathematically their exact relation to Truth. De Quincey says mathematics has not a foot to stand upon which is not purely metaphysical.

Reversible propositions

1. God is All-in-all.
2. God is good. Good is Mind.
3. God, Spirit, being all, nothing is matter.
4. Life, God, omnipotent good, deny death, evil, sin, disease.—Disease, sin, evil, death, deny good, omnipotent God, Life.

Which of the denials in proposition four is true? Both are not, cannot be, true. According to the Scripture, I find that God is true, "but every [mortal] man a liar."

The divine metaphysics of Christian Science, like the method in mathematics, proves the rule by inversion. For example: There is no pain in Truth, and no truth in pain; no nerve in Mind, and no mind in nerve; no matter in Mind, and no mind in matter; no matter in Life, and no life in matter; no matter in good, and no good in matter.

Metaphysical inversions

Allah, maka hanya dapat ada satu Asas ilahi bagi semua Ilmupengetahuan dan haruslah ada aturan-aturan yang tetap untuk membuktikan Asas ilahi ini. Kata-kata Ilmupengetahuan yang tertulis mencapai umat manusia dengan berlimpah-limpah pada masa ini, tetapi roh Ilmupengetahuan hanya berangsur-angsur diresapnya. Inti sari, yakni hati dan jiwa Ilmupengetahuan Kristen, adalah Kasih. Tanpa Kasih, kata-kata tertulis tidaklah lain daripada badan Ilmupengetahuan ini yang mati — tanpa denyut nadi, dingin, tidak bernyawa.

Asas dan penerapan akan Asas ini

Segala dalil dasar metafisika ilahi disimpulkan dalam keempat dalil yang berikut, yang pada hemat saya *menerangkan dirinya sendiri*. Bahkan kalau dalil ini dibalikkan, yang dinyatakannya tetap sesuai dengan yang dibuktikannya, dan hal itu secara ilmu pasti menunjukkan hubungannya yang saksama dengan Kebenaran. De Quincey menyatakan, ilmu pasti tidak mempunyai asas dasar sebuah pun yang tidak sama sekali bersifat metafisis.

Dalil yang dapat dibalikkan

1. Allah itu Semua-dalam-semua.
2. Allah adalah kebaikan. Kebaikan adalah Budi.
3. Allah, Roh, adalah semua, jadi tidak sesuatu pun adalah zat.
4. Hidup, Allah, kebaikan yang mahakuasa, menyangkal maut, kejahatan, dosa, penyakit. — Penyakit, dosa, kejahatan, maut, menyangkal kebaikan, Allah yang mahakuasa, Hidup.

Yang manakah yang benar di antara kedua penyangkalan dalam dalil yang keempat? Tentu tidak kedua-duanya benar, tidak mungkin kedua-duanya benar. Ternyatalah kepada saya, bahwa sesuai dengan Kitab Suci, Allah itu yang benar, "dan semua manusia [fana] pembohong."

Seperti yang dilakukan dalam ilmu pasti, metafisika ilahi Ilmupengetahuan Kristen pun membuktikan aturan dengan jalan pembalikan. Misalnya: Tidak ada perasaan sakit dalam Kebenaran, dan tidak ada kebenaran dalam perasaan sakit; tidak ada urat saraf dalam Budi, dan tidak ada budi dalam urat saraf; tidak ada zat dalam Budi, dan tidak ada budi dalam zat; tidak ada zat dalam Hidup, dan tidak ada hidup dalam zat; tidak ada zat dalam kebaikan, dan tidak ada kebaikan dalam zat.

Pembalikan dalam metafisika

Usage classes both evil and good together as *mind;* therefore, to be understood, the author calls sick and sinful humanity *mortal mind,* — meaning by this term the flesh opposed to Spirit, the human mind and evil in contradistinction to the divine Mind, or Truth and good. The spiritually unscientific definition of mind is based on the evidence of the physical senses, which makes minds many and calls *mind* both human and divine.

Definition of mortal mind

In Science, Mind is *one,* including noumenon and phenomena, God and His thoughts.

Mortal mind is a solecism in language, and involves an improper use of the word *mind.* As Mind is immortal, the phrase *mortal mind* implies something untrue and therefore unreal; and as the phrase is used in teaching Christian Science, it is meant to designate that which has no real existence. Indeed, if a better word or phrase could be suggested, it would be used; but in expressing the new tongue we must sometimes recur to the old and imperfect, and the new wine of the Spirit has to be poured into the old bottles of the letter.

Imperfect terminology

Christian Science explains all cause and effect as mental, not physical. It lifts the veil of mystery from Soul and body. It shows the scientific relation of man to God, disentangles the interlaced ambiguities of being, and sets free the imprisoned thought. In divine Science, the universe, including man, is spiritual, harmonious, and eternal. Science shows that what is termed *matter* is but the subjective state of what is termed by the author *mortal mind.*

Causation mental

Apart from the usual opposition to everything new,

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 114

Umumnya kejahatan dan kebaikan bersama-sama digolongkan orang sebagai *budi;* oleh karena itu, supaya dipahami dengan benar, pengarang menyebut umat manusia yang sakit dan berdosa *budi fana* — dan yang dimaksudkannya dengan istilah itu ialah daging yang bertentangan dengan Roh, budi insani dan kejahatan, yang berlawanan dengan Budi ilahi, atau Kebenaran dan kebaikan. Definisi tentang budi itu, yang secara rohaniah tidaklah ilmiah, berdasarkan kesaksian pancaindera jasmaniah, yang membuat banyak budi dan menyebut *budi* bersifat insani maupun ilahi.

Definisi tentang budi fana

Dalam Ilmupengetahuan, Budi adalah *satu,* dan meliputi noumenon dan fenomena, Allah dengan pikiranNya.

Istilah "budi fana" adalah suatu kesalahan bahasa dan menunjuk kepada suatu penggunaan yang salah akan kata *budi.* Karena Budi adalah baka, maka perkataan *budi fana* menunjukkan sesuatu yang tidak benar dan karena itu tidak sejati; dan sebagaimana perkataan itu dipergunakan dalam mengajar Ilmupengetahuan Kristen, maka maksudnya ialah untuk menunjukkan hal yang tidak sungguh-sungguh ada. Sebenarnyalah, kalau dapat disarankan suatu nama atau perkataan yang lebih baik, tentu akan dipergunakan; tetapi untuk menyatakan sesuatu dalam bahasa yang baru, kadang-kadang kita harus kembali memakai bahasa yang lama dan tidak sempurna, dan anggur yang baru — atau Roh — harus dituangkan ke dalam kantong kulit — atau kata-kata tertulis — yang lama.

Terminologi yang kurang sempurna

Ilmupengetahuan Kristen menerangkan, bahwa semua sebab dan akibat adalah mental, bukan jasmaniah. Dibuangkannya kegaiban yang menyelubungi Jiwa dan tubuh. Ditunjukkannya perhubungan ilmiah di antara manusia dengan Allah, diuraikannya kekusutan paham yang mengandung arti rangkap tentang wujud, dan dibebaskannya pikiran yang terbelenggu. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, alam semesta, termasuk manusia juga, adalah rohaniah, selaras, dan abadi. Ilmupengetahuan menunjukkan, bahwa yang diistilahkan sebagai *zat* tidaklah lain daripada keadaan subyektif dari yang diistilahkan oleh pengarang sebagai *budi fana.*

Segala sebab dan pekerjaannya adalah mental

Disamping perlawanan yang biasa terhadap segala yang baru,

the one great obstacle to the reception of that spirituality, through which the understanding of Mind-science comes, is the inadequacy of material terms for metaphysical statements, and the consequent difficulty of so expressing metaphysical ideas as to make them comprehensible to any reader, who has not personally demonstrated Christian Science as brought forth in my discovery. Job says: "The ear trieth words, as the mouth tasteth meat." The great difficulty is to give the right impression, when translating material terms back into the original spiritual tongue.

Philological inadequacy

SCIENTIFIC TRANSLATION OF IMMORTAL MIND

Divine synonyms

GOD: Divine Principle, Life, Truth, Love, Soul, Spirit, Mind.

Divine image

MAN: God's spiritual idea, individual, perfect, eternal.

Divine reflection

IDEA: An image in Mind; the immediate object of understanding. — *Webster.*

SCIENTIFIC TRANSLATION OF MORTAL MIND

First Degree: Depravity.

Unreality

PHYSICAL. Evil beliefs, passions and appetites, fear, depraved will, self-justification, pride, envy, deceit, hatred, revenge, sin, sickness, disease, death.

Second Degree: Evil beliefs disappearing.

Transitional qualities

MORAL. Humanity, honesty, affection, compassion, hope, faith, meekness, temperance.

rintangan besar yang mengalangi kita untuk menerima kerohanian yang memungkinkan kita memahami Ilmupengetahuan Budi ialah: istilah kebendaan tidak memadai untuk menyatakan dalil-dalil yang metafisis; sebagai akibatnya adalah sukar untuk menyatakan ide-ide metafisis secara dapat dipahami oleh tiap-tiap pembaca yang belum membuktikan Ilmupengetahuan Kristen, sebagai yang dinyatakan dalam penemuan saya, dalam pengalamannya sendiri. Kata Ayub: "Telinga itu menguji kata-kata, seperti langit-langit mencecap makanan." Yang amat sukar ialah memberi kesan yang benar, bila kita menafsirkan istilah kebendaan kembali ke dalam bahasa yang asli dan rohaniah.

Bahasa tidaklah memadai

TAFSIRAN ILMIAH TENTANG BUDI BAKA

ALLAH: Asas ilahi, Hidup, Kebenaran, Kasih, Jiwa, Roh, Budi.

Sinonim-sinonim untuk nama Allah

MANUSIA: Ide Allah yang rohaniah — individuil, sempurna, abadi.

Gambar Allah

IDE: Suatu gambar dalam Budi; obyek yang sedang ditanggap oleh pengertian. — *Webster.*

Cerminan Allah

TAFSIRAN ILMIAH TENTANG BUDI FANA

Tingkat Pertama: Kemaksiatan.

JASMANIAH. Kepercayaan jahat, gairah dan selera, ketakutan, kemauan maksiat, pembenaran diri sendiri, tinggi hati, dengki, penipuan, kebencian, suka membalas dendam, dosa, penyakit, idap-idapan, maut.

Ketidaksejatian

Tingkat Kedua: Kepercayaan jahat sedang menghilang.

SUSILA. Peri kemanusiaan, kejujuran, kasih sayang, belas kasihan, harapan, iman, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Sifat-sifat peralihan

Third Degree: Understanding.

SPIRITUAL. Wisdom, purity, spiritual understanding, spiritual power, love, health, holiness.

Reality

In the third degree mortal mind disappears, and man as God's image appears. Science so reverses the evidence before the corporeal human senses, as to make this Scriptural testimony true in our hearts, "The last shall be first, and the first last," so that God and His idea may be to us what divinity really is and must of necessity be, — all-inclusive.

Spiritual universe

A correct view of Christian Science and of its adaptation to healing includes vastly more than is at first seen. Works on metaphysics leave the grand point untouched. They never crown the power of Mind as the Messiah, nor do they carry the day against physical enemies, — even to the extinction of all belief in matter, evil, disease, and death, — nor insist upon the fact that God is all, therefore that matter is nothing beyond an image in mortal mind.

Aim of Science

Christian Science strongly emphasizes the thought that God is not *corporeal,* but *incorporeal,* — that is, bodiless. Mortals are corporeal, but God is incorporeal.

Divine personality

As the words *person* and *personal* are commonly and ignorantly employed, they often lead, when applied to Deity, to confused and erroneous conceptions of divinity and its distinction from humanity. If the term personality, as applied to God, means infinite personality, then God *is* infinite *Person,* — in the sense of infinite personality, but not in the lower sense. An infinite Mind in a finite form is an absolute impossibility.

Tingkat Ketiga: Pengertian. 1

ROHANIAH. Kebijaksanaan, kemurnian, pengertian rohaniah, kekuasaan rohaniah, kasih, kesehatan, kekudusan. Kesejatian 3

Pada tingkat yang ketiga hilanglah budi fana dan nyatalah manusia sebagai gambar Allah. Ilmupengetahuan sama sekali membalikkan apa yang benar rupanya bagi pancaindera yang badaniah dan insani, sehingga kesaksian Kitab Suci "Orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir" diterima sebagai yang benar dalam hati sanubari kita dan Allah dengan ideNya menjadi bagi kita sebagaimana keilahian sungguh-sungguh sudah demikian dan memang harus demikian — yakni, meliputi segala-galanya.

Alam semesta yang rohaniah

Suatu pandangan yang tepat tentang Ilmupengetahuan Kristen dan tentang penerapannya dalam penyembuhan meliputi jauh lebih banyak daripada yang kelihatan pada permulaan. Karang-karangan tentang metafisika tidak menyinggung pokok yang agung. Karangan itu tidak pernah memahkotai kekuasaan Budi sebagai Mesias; karangan itu tidak juga memperoleh kemenangan atas musuh tubuh kita — sampai kepada pembasmian segala kepercayaan kepada zat, kejahatan, penyakit, dan maut — dan tidak pula tetap berpegang kepada fakta, bahwa Allah adalah semua dan karena itu zat tidaklah lebih daripada suatu gambar dalam budi fana.

Tujuan Ilmupengetahuan

Ilmupengetahuan Kristen dengan tegas menekankan pada pikiran, bahwa Allah bukanlah *badaniah,* melainkan *tidak badaniah* — yaitu tanpa tubuh. Manusia fana bersifat badaniah, tetapi Allah tidak badaniah.

Keoknuman ilahi

Sebagaimana perkataan *oknum* dan *perseorangan* dipergunakan secara umum dan secara tidak tahu, maka sering kali kedua perkataan itu, kalau dipakai berhubung dengan Ketuhanan, membawa kepada pendapat yang membingungkan dan sesat tentang keilahian serta perbedaanNya dari kemanusiaan. Kalau istilah keoknuman, sebagai dipergunakan untuk Allah, berarti keoknuman yang tidak berhingga, maka tentulah Allah *Oknum* yang tidak berhingga — dalam arti keoknuman yang tidak berhingga, tetapi tidak dalam arti yang lebih rendah. Suatu Budi yang tidak berhingga dalam suatu bentuk yang berhingga adalah suatu kemustahilan yang mutlak.

The term *individuality* is also open to objections, because an individual may be one of a series, one of many, as an individual man, an individual horse; whereas God is *One,* — not one of a series, but one alone and without an equal.

God is Spirit; therefore the language of Spirit must be, and is, spiritual. Christian Science attaches no physical nature and significance to the Supreme Being or His manifestation; mortals alone do this. God's essential language is spoken of in the last chapter of Mark's Gospel as the new tongue, the spiritual meaning of which is attained through "signs following."

Spiritual language

Ear hath not heard, nor hath lip spoken, the pure language of Spirit. Our Master taught spirituality by similitudes and parables. As a divine student he unfolded God to man, illustrating and demonstrating Life and Truth in himself and by his power over the sick and sinning. Human theories are inadequate to interpret the divine Principle involved in the miracles (marvels) wrought by Jesus and especially in his mighty, crowning, unparalleled, and triumphant exit from the flesh.

The miracles of Jesus

Evidence drawn from the five physical senses relates solely to human reason; and because of opacity to the true light, human reason dimly reflects and feebly transmits Jesus' works and words. Truth is a revelation.

Opacity of the senses

Jesus bade his disciples beware of the leaven of the Pharisees and of the Sadducees, which he defined as human doctrines. His parable of the "leaven, which a woman took, and hid in three measures

Leaven of Truth

Terhadap istilah *keindividuilan* dapat dikemukakan keberatan juga, karena suatu individu dapat merupakan salah satu dari suatu runtunan, satu di antara banyak, seperti seorang manusia individuil, seekor kuda individuil; padahal Allah adalah *Satu*— bukan salah satu dari suatu runtunan, melainkan satu saja dengan tidak ada taraNya.

Allah adalah Roh; karena itu bahasa Roh haruslah rohaniah, dan hal itu memanglah demikian. Ilmupengetahuan Kristen tidak memberi kepada Wujud Yang Mahatinggi atau penyataanNya suatu sifat dan makna yang kebendaan; hanya manusia fanalah yang berbuat demikian. Dalam bab penghabisan Injil Markus, bahasa Allah yang hakiki disebut sebagai bahasa yang baru, dan makna rohaniahnya diperoleh dengan "tanda-tanda yang menyertainya."

Bahasa yang rohaniah

Telinga tidak pernah mendengar dan bibir pun tidak pernah mengucapkan bahasa Roh yang murni. Sang Guru kita mengajarkan kerohanian dengan kiasan dan perumpamaan. Sebagai pelajar akan hal-hal yang ilahi, dikembangkannya wujud Allah kepada manusia dengan memperlihatkan dan membuktikan Hidup dan Kebenaran dalam dirinya sendiri dan dalam kekuasaannya atas orang sakit dan orang berdosa. Teori-teori insani tidak memadai untuk menerangkan Asas ilahi yang bekerja dalam mujizat (keajaiban) yang dilakukan oleh Yesus dan terutama dalam kepergiannya ke luar dari daging, kepergian yang sangat berkuasa, yang memahkotai karya hidupnya, yang tidak ada taranya, dan jaya.

Mujizat Yesus

Kesaksian yang diperoleh dengan pancaindera jasmaniah hanya berkenaan dengan akal budi insani semata-mata; dan karena akal budi insani tidak meneruskan terang yang hakiki, maka pekerjaan dan perkataan Yesus dicerminkannya hanya dengan samar-samar dan disampaikannya dengan lemah. Kebenaran adalah suatu wahyu.

Pancaindera tidak meneruskan terang

Yesus menyuruh murid-muridnya agar waspada terhadap ragi orang Farisi dan orang Saduki, yang diterangkannya sebagai ajaran keagamaan yang bersifat insani. Perumpamaannya tentang "ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sam-

Ragi
Kebenaran

of meal, till the whole was leavened," impels the inference that the spiritual leaven signifies the Science of Christ and its spiritual interpretation, — an inference far above the merely ecclesiastical and formal applications of the illustration.

Did not this parable point a moral with a prophecy, foretelling the second appearing in the flesh of the Christ, Truth, hidden in sacred secrecy from the visible world?

Ages pass, but this leaven of Truth is ever at work. It must destroy the entire mass of error, and so be eternally glorified in man's spiritual freedom.

In their spiritual significance, Science, Theology, and Medicine are means of divine thought, which include spiritual laws emanating from the invisible and infinite power and grace. The parable may import that these spiritual laws, perverted by a perverse material sense of law, are metaphysically presented as three measures of meal, — that is, three modes of mortal thought. In all mortal forms of thought, dust is dignified as the natural status of men and things, and modes of material motion are honored with the name of *laws.* This continues until the leaven of Spirit changes the whole of mortal thought, as yeast changes the chemical properties of meal.

The divine and human contrasted

The definitions of material law, as given by natural science, represent a kingdom necessarily divided against itself, because these definitions portray law as physical, not spiritual. Therefore they contradict the divine decrees and violate the law of Love, in which nature and God are one and the natural order of heaven comes down to earth.

Certain contradictions

pai khamir seluruhnya", memaksa kita menarik kesimpulan, 1
bahwa ragi yang rohaniah ini berarti Ilmupengetahuan Kristus
serta penafsirannya yang rohaniah — suatu kesimpulan yang 3
jauh melampaui pengartian akan ibarat itu yang semata-mata
bersifat kegerejaan dan formil.

Bukankah perumpamaan itu mengandung suatu pelajaran su- 6
sila dan suatu nubuat, yang meramalkan kedatangan yang ke-
dua kali dalam daging akan Kristus, Kebenaran, tersembunyi
dalam rahasia suci dari dunia yang kelihatan? 9

Abad-abad lalu, tetapi ragi Kebenaran ini senantiasa bekerja.
Tugasnya ialah memusnahkan seluruh jumlah kesesatan, dan de-
ngan demikian ragi Kebenaran ini akan dimuliakan untuk sela- 12
ma-lamanya dalam kebebasan rohaniah manusia.

Ilmupengetahuan, Teologi, dan Ilmu Pengobatan, dalam arti
rohaniahnya adalah cara kerja pikiran ilahi yang mengandung 15
hukum-hukum rohaniah yang memancar dari ke-
kuasaan serta kasih karunia yang tidak kelihatan
dan tidak berhingga. Perumpamaan itu mungkin 18
hendak memberitahukan, bahwa hukum-hukum
rohaniah ini, yang diputarbalikkan oleh suatu paham yang rusak
dan kebendaan akan hukum, dalam metafisika digambarkan se- 21
bagai tepung terigu tiga sukat — yakni, tiga cara berpikir yang
fana. Dalam segala bentuk pikiran yang fana, debu dimuliakan
sebagai keadaan wajar manusia dan benda, dan cara-cara gerak- 24
an yang bersifat kebendaan dihormati dengan nama *hukum*. Hal
itu akan terus demikian, sampai ragi Roh mengubah seluruh
pikiran fana, seperti biang roti mengubah sifat-sifat kimia pada 27
tepung.

Yang ilahi dan yang insani diperhadapkan satu sama lain

Semua definisi tentang hukum kebendaan, sebagai yang dibe-
rikan oleh ilmu pengetahuan alam, memperlihatkan suatu kera- 30
jaan yang tak dapat tiada terpecah-pecah, karena
definisi itu melukiskan hukum sebagai bersifat 33
kebendaan, bukan rohaniah. Oleh sebab itu di-
bantahnya firman ilahi dan dilanggarnya hukum Kasih; karena
dalam Kasih, alam dan Allah adalah satu dan tata surga yang
wajar turun ke bumi. 36

Pertentangan-pertentangan yang tertentu

When we endow matter with vague spiritual power, — that is, when we do so in our theories, for of course we cannot really endow matter with what it does not and cannot possess, — we disown the Almighty, for such theories lead to one of two things. They either presuppose the self-evolution and self-government of matter, or else they assume that matter is the product of Spirit. To seize the first horn of this dilemma and consider matter as a power in and of itself, is to leave the creator out of His own universe; while to grasp the other horn of the dilemma and regard God as the creator of matter, is not only to make Him responsible for all disasters, physical and moral, but to announce Him as their source, thereby making Him guilty of maintaining perpetual misrule in the form and under the name of natural law.

Unescapable dilemma

In one sense God is identical with nature, but this nature is spiritual and is not expressed in matter. The lawgiver, whose lightning palsies or prostrates in death the child at prayer, is not the divine ideal of omnipresent Love. God is natural good, and is represented only by the idea of goodness; while evil should be regarded as unnatural, because it is opposed to the nature of Spirit, God.

God and nature

In viewing the sunrise, one finds that it contradicts the evidence before the senses to believe that the earth is in motion and the sun at rest. As astronomy reverses the human perception of the movement of the solar system, so Christian Science reverses the seeming relation of Soul and body and makes body tributary to Mind. Thus it is with man, who is but the humble servant of the restful Mind, though it

The sun and Soul

Bila kita benarkan bahwa zat mempunyai kekuasaan rohaniah yang samar-samar — yaitu apabila kita perbuat demikian dalam teori-teori kita, karena sudah tentu kita tidak sesungguhnya dapat membenarkan bahwa zat mempunyai yang tidak dimilikinya dan tidak mungkin dimilikinya — maka kita mengingkari Yang Mahakuasa, karena teori yang demikian membawa kita kepada salah satu di antara dua kemungkinan. Atau diandaikannya, bahwa zat mengembangkan diri sendiri serta memerintahi diri sendiri, atau dianggapnya, bahwa zat adalah hasil Roh. Bila kita pilih kemungkinan yang pertama dalam soal yang sulit ini dan menganggap zat sebagai suatu kekuasaan dalam dan dari dirinya sendiri, maka kita tinggalkan pencipta di luar alam semestaNya sendiri; sedangkan kalau kita pilih kemungkinan yang kedua dan menganggap Allah sebagai pencipta zat, hal itu bukan saja berarti menjadikan Dia bertanggung jawab atas semua bencana, jasmaniah dan susila, melainkan menunjuk Dia juga sebagai sumbernya, dengan demikian menuduhNya senantiasa memelihara suatu pemerintahan yang sesat dalam bentuk dan dengan nama hukum alam.

Soal yang sulit yang tidak dapat dielakkan

Dalam satu arti saja Allah adalah sama dengan alam, tetapi alam ini bersifat rohaniah dan tidak dinyatakan dalam zat. Pemberi hukum, yang petirnya melumpuhkan atau memukul mati seorang anak yang sedang mendoa, bukanlah ideal ilahi akan Kasih yang hadir di mana-mana. Allah ialah kebaikan yang wajar dan hanya dinyatakan oleh ide akan kebaikan, sedangkan kejahatan seharusnya dianggap sebagai tidak wajar, karena bertentangan dengan sifat Roh, Allah.

Allah dan alam

Bila kita memandang matahari yang sedang terbit, maka kita lihat, bahwa kesaksian pancaindera bertentangan dengan pendapat, bahwa bumilah yang bergerak dan matahari yang diam. Seperti ilmu falak mengajarkan kebalikan dari yang dilihat orang mengenai gerak tata surya, demikian juga Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan kebalikan dari perhubungan yang rupanya ada di antara Jiwa dengan tubuh dan menjadikan tubuh takluk kepada Budi. Hal itu berlaku juga bagi manusia, yang hanyalah hamba rendah Budi yang tenang,

Matahari dan Jiwa

seems otherwise to finite sense. But we shall never understand this while we admit that soul is in body or mind in matter, and that man is included in non-intelligence. Soul, or Spirit, is God, unchangeable and eternal; and man coexists with and reflects Soul, God, for man is God's image.

Science reverses the false testimony of the physical senses, and by this reversal mortals arrive at the fundamental facts of being. Then the question inevitably arises: Is a man sick if the material senses indicate that he is in good health? No! for matter can make no conditions for man. And is he well if the senses say he is sick? Yes, he is well in Science in which health is normal and disease is abnormal.

Reversal of testimony

Health is not a condition of matter, but of Mind; nor can the material senses bear reliable testimony on the subject of health. The Science of Mind-healing shows it to be impossible for aught but Mind to testify truly or to exhibit the real status of man. Therefore the divine Principle of Science, reversing the testimony of the physical senses, reveals man as harmoniously existent in Truth, which is the only basis of health; and thus Science denies all disease, heals the sick, overthrows false evidence, and refutes materialistic logic.

Health and the senses

Any conclusion *pro* or *con*, deduced from supposed sensation in matter or from matter's supposed consciousness of health or disease, instead of reversing the testimony of the physical senses, confirms that testimony as legitimate and so leads to disease.

Historic illustrations

When Columbus gave freer breath to the globe, ignorance and superstition chained the limbs of the brave old navigator, and disgrace and star-

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 120

meskipun lain nampaknya bagi penanggapan yang berhingga. 1
Tetapi kita tidak pernah akan memahami hal itu selama kita benarkan, bahwa jiwa ada di dalam tubuh atau budi di dalam 3
zat dan bahwa manusia terkurung di dalam ketidakcerdasan. Jiwa, atau Roh, adalah Allah, yang tidak berubah-ubah dan abadi; dan manusia bersama-sama ada dengan Jiwa, Allah, serta 6
mencerminkanNya, karena manusia itu gambar Allah.

Ilmupengetahuan membalikkan kesaksian palsu pancaindera jasmaniah dan dengan pembalikan itu manusia fana sampai ke- 9
pada fakta-fakta dasar tentang wujud. Maka tak dapat tiada timbullah pertanyaan: Sakitkah seseorang, jika pancaindera kebendaan menunjukkan bahwa ia se- 12
hat? Tidak! karena keadaan manusia bukan ditentukan oleh zat. Dan sehatkah ia, jika pancaindera mengatakan bahwa ia sakit? Benar, ia sehat dalam Ilmupengetahuan, yang menyatakan bah- 15
wa kesehatan adalah normal dan penyakit tidak normal.

Pembalikan kesaksian

Kesehatan bukanlah suatu keadaan zat, melainkan suatu keadaan Budi; demikian juga pancaindera kebendaan tidak dapat 18
memberi kesaksian yang dapat dipercayai tentang kesehatan. Ilmupengetahuan tentang penyembuhan dengan Budi menunjukkan, bahwa tidaklah mung- 21
kin bagi sesuatu pun lain daripada Budi untuk memberi kesaksian yang benar tentang atau memperlihatkan keadaan sejati manusia. Karena itu Asas ilahi Ilmupengetahuan, dengan 24
membalikkan kesaksian pancaindera jasmaniah, menyatakan bahwa manusia hidup selaras dalam Kebenaran, dan inilah satusatunya dasar kesehatan; dan demikianlah Ilmupengetahuan 27
menyangkal semua penyakit, menyembuhkan orang sakit, menjatuhkan kesaksian palsu, dan membantah logika yang materialistis. 30

Kesehatan dan pancaindera

Tiap-tiap kesimpulan — yang menyetujui ataupun yang menentang — yang berdasarkan persangkaan bahwa zat mempunyai penanggapan atau bahwa zat dapat sadar akan kesehatan 33
atau penyakit, tidaklah membalikkan kesaksian pancaindera jasmaniah, melainkan menetapkan kesaksian itu sebagai sah dan karena itu membawa kepada penyakit. 36

Ketika Columbus membuka bagi dunia suatu pandangan yang lebih luas, maka ketidaktahuan dan takhyul orang membelenggu pelaut tua yang berhati be- 39
rani itu, dan ia dihadapkan dengan penghinaan dan kelaparan;

Contoh-contoh dalam sejarah

vation stared him in the face; but sterner still would have been his fate, if his discovery had undermined the favorite inclinations of a sensuous philosophy.

Copernicus mapped out the stellar system, and before he spake, astrography was chaotic, and the heavenly fields were incorrectly explored.

The Chaldean Wisemen read in the stars the fate of empires and the fortunes of men. Though no higher revelation than the horoscope was to them displayed upon the empyrean, earth and heaven were bright, and bird and blossom were glad in God's perennial and happy sunshine, golden with Truth. So we have goodness and beauty to gladden the heart; but man, left to the hypotheses of material sense unexplained by Science, is as the wandering comet or the desolate star — "a weary searcher for a viewless home."

Perennial beauty

The earth's diurnal rotation is invisible to the physical eye, and the sun seems to move from east to west, instead of the earth from west to east. Until rebuked by clearer views of the everlasting facts, this false testimony of the eye deluded the judgment and induced false conclusions. Science shows appearances often to be erroneous, and corrects these errors by the simple rule that the greater controls the lesser. The sun is the central stillness, so far as our solar system is concerned, and the earth revolves about the sun once a year, besides turning daily on its own axis.

Astronomic unfoldings

As thus indicated, astronomical order imitates the action of divine Principle; and the universe, the reflection of God, is thus brought nearer the spiritual fact, and is allied to divine Science as displayed in the everlasting government of the universe.

tetapi nasibnya pasti lebih buruk lagi, kalau sekiranya penemu- 1
annya merusakkan dasar cara-cara berpikir yang disenangi sua-
tu filsafat yang berdasarkan penanggapan pancaindera. 3

Copernicus memetakan dunia perbintangan; dan sebelum ia menyatakan pendapatnya, catatan perbintangan kacau dan muka langit diselidiki dengan tidak saksama. 6

Orang berilmu bangsa Kasdim melihat pada bintang-bintang nasib kerajaan dan peruntungan manusia. Meskipun bagi mereka tidak kelihatan suatu wahyu yang lebih luhur 9
daripada ramalan perbintangan pada cakrawala,

Keindahan yang kekal

bumi serta langit terang-benderang dan burung serta bunga bergembira dalam sinar matahari Allah yang kekal dan berbahagia, 12
berkilau keemasan dengan Kebenaran. Demikian juga kita pun memiliki kebaikan serta keindahan untuk menyukakan hati; tetapi kalau manusia diserahkan kepada hipotesa penanggapan 15
kebendaan, tanpa penjelasan oleh Ilmupengetahuan, maka ia sebagai suatu bintang berekor yang mengembara atau suatu bintang yang sebatang kara — seorang "pencahari yang lelah, yang 18
mencari suatu tempat kediaman yang tidak kelihatan."

Perputaran bumi sehari-hari mengelilingi sumbunya tidak kelihatan bagi mata yang kebendaan; dan matahari bergerak dari 21
timur ke barat nampaknya, padahal sebenarnya
bumilah yang bergerak dari barat ke timur. Sebe-

Yang dikembangkan oleh ilmu falak

lum dibantah oleh suatu pandangan yang lebih 24
jelas tentang fakta-fakta abadi, kesaksian mata yang palsu itu menyesatkan pertimbangan manusia dan menimbulkan kesimpulan yang tidak benar. Ilmupengetahuan menunjukkan, bahwa 27
yang nyata di depan mata sering bersifat menyesatkan, dan dibetulkannya kesesatan itu dengan aturan yang sederhana, bahwa yang lebih besar menguasai yang lebih kecil. Mataharilah yang 30
menjadi pusat yang tidak bergerak dalam tata surya kita, dan bumi beredar mengitarinya sekali setahun, sambil berputar mengelilingi sumbunya sendiri tiap-tiap hari. 33

Demikianlah ternyata, bahwa tata badan-badan angkasa menuruti pekerjaan Asas ilahi; dan kenyataan itu membawa alam semesta, cerminan Allah, lebih dekat kepada fakta rohaniah dan 36
mempertalikannya dengan Ilmupengetahuan ilahi sebagai yang diperlihatkan dalam pemerintahan kekal alam semesta.

The evidence of the physical senses often reverses the real Science of being, and so creates a reign of discord, — assigning seeming power to sin, sickness, and death; but the great facts of Life, rightly understood, defeat this triad of errors, contradict their false witnesses, and reveal the kingdom of heaven, — the actual reign of harmony on earth. The material senses' reversal of the Science of Soul was practically exposed nineteen hundred years ago by the demonstrations of Jesus; yet these so-called senses still make mortal mind tributary to mortal body, and ordain certain sections of matter, such as brain and nerves, as the seats of pain and pleasure, from which matter reports to this so-called mind its status of happiness or misery.

Opposing testimony

The optical focus is another proof of the illusion of material sense. On the eye's retina, sky and tree-tops apparently join hands, clouds and ocean meet and mingle. The barometer, — that little prophet of storm and sunshine, denying the testimony of the senses, — points to fair weather in the midst of murky clouds and drenching rain. Experience is full of instances of similar illusions, which every thinker can recall for himself.

Testimony of the senses

To material sense, the severance of the jugular vein takes away life; but to spiritual sense and in Science, Life goes on unchanged and being is eternal. Temporal life is a false sense of existence.

Spiritual sense of life

Our theories make the same mistake regarding Soul and body that Ptolemy made regarding the solar system. They insist that soul is in body and mind therefore tributary to matter. Astronomical science has destroyed the

Kesaksian pancaindera jasmaniah sering kali membalikkan Ilmupengetahuan wujud yang hakiki dan dengan demikian menciptakan suatu pemerintahan ketidakselarasan — dengan mengakui bahwa ada kekuasaan rupanya pada dosa, penyakit, dan maut; tetapi fakta-fakta agung tentang Hidup, kalau dipahami dengan tepat, mengalahkan tri-kesesatan itu, membantah saksinya yang palsu, dan menyatakan kerajaan surga — pemerintahan keselarasan yang sesungguhnya di atas bumi. Bahwasanya pancaindera kebendaan membalikkan Ilmupengetahuan Jiwa sudah disingkapkan sembilan belas abad yang lalu oleh pembuktian Yesus dengan pekerjaan yang praktis; sekalipun demikian, yang kita sebutkan sebagai pancaindera itu masih juga menjadikan budi fana takluk kepada tubuh fana dan menentukan bagian-bagian zat yang tertentu, seperti otak dan urat saraf, sebagai tempat kedudukan perasaan sakit atau nikmat dan dari sanalah zat melaporkan kepada yang kita sebutkan budi itu keadaannya akan kebahagiaan atau kesengsaraan.

Kesaksian yang bertentangan

Titik api optika adalah suatu bukti yang lain lagi tentang sifat khayal penanggapan kebendaan. Pada selaput jala mata, langit nampaknya bersentuhan dengan puncak pohon-pohonan dan awan serta laut bertemu dan menjadi satu. Bertentangan dengan kesaksian pancaindera, barometer — peramal kecil itu tentang angin ribut dan cuaca terang — menunjukkan hari yang cerah waktu ada awan gelap dan hujan lebat. Pengalaman penuh dengan contoh-contoh tentang khayalan semacam itu, yang dapat diingat oleh tiap-tiap pemikir bagi dirinya sendiri.

Kesaksian pancaindera

Menurut penanggapan kebendaan, kalau urat nadi leher dipotong, maka berakhirlah hidup; tetapi bagi penanggapan yang rohaniah dan dalam Ilmupengetahuan, Hidup berlangsung terus dengan tidak berubah dan wujud adalah abadi. Hidup yang sementara adalah suatu paham yang palsu tentang kehidupan.

Paham rohaniah tentang hidup

Teori kita membuat kesalahan yang sama mengenai Jiwa dan tubuh seperti yang dibuat Ptolemeus mengenai tata surya. Teori itu mengajarkan, bahwa jiwa ada di dalam tubuh dan oleh karena itu budi takluk kepada zat. Ilmu falak telah menumbangkan teori palsu mengenai perhubungan di antara badan-badan ang-

false theory as to the relations of the celestial bodies, and Christian Science will surely destroy the greater error as to our terrestrial bodies. The true idea and Principle of man will then appear. The Ptolemaic blunder could not affect the harmony of being as does the error relating to soul and body, which reverses the order of Science and assigns to matter the power and prerogative of Spirit, so that man becomes the most absolutely weak and inharmonious creature in the universe.

Ptolemaic and psychical error

The verity of Mind shows conclusively how it is that matter seems to be, but is not. Divine Science, rising above physical theories, excludes matter, resolves *things* into *thoughts,* and replaces the objects of material sense with spiritual ideas.

Seeming and being

The term CHRISTIAN SCIENCE was introduced by the author to designate the scientific system of divine healing.

The revelation consists of two parts:

1. The discovery of this divine Science of Mind-healing, through a spiritual sense of the Scriptures and through the teachings of the Comforter, as promised by the Master.

2. The proof, by present demonstration, that the so-called miracles of Jesus did not specially belong to a dispensation now ended, but that they illustrated an ever-operative divine Principle. The operation of this Principle indicates the eternality of the scientific order and continuity of being.

Scientific basis

Christian Science differs from material science, but not on that account is it less scientific. On the contrary, Christian Science is pre-emi-

kasa, dan Ilmupengetahuan Kristen pasti akan memusnahkan kesesatan yang lebih besar mengenai badan-badan jasmaniah kita. Maka baik ide yang benar akan manusia maupun Asas manusia akan menjadi nyata. Kesalahan dalam sistem Ptolemeus tidak dapat merusakkan keselarasan wujud seperti yang dilakukan oleh kesesatan mengenai jiwa dan tubuh, suatu kesesatan yang membalikkan tata Ilmupengetahuan dan memberi kepada zat kekuasaan serta hak mutlak Roh, sehingga manusia menjadi makhluk yang teramat lemah dan tidak selaras dalam alam semesta.

Kesesatan Ptolemeus dan kesesatan mengenai jiwa

Hakekat tentang Budi menunjukkan secara memutuskan apa sebabnya zat nampaknya ada, padahal sesungguhnya tidak ada. Ilmupengetahuan ilahi, yang lebih luhur tarafnya dari teori-teori kebendaan, menolak zat, menguraikan *benda* sebagai *pikiran,* dan mengganti obyek-obyek penanggapan kebendaan dengan ide-ide rohaniah.

Yang semu dan yang sesungguhnya

Istilah CHRISTIAN SCIENCE* dikemukakan oleh pengarang untuk menunjuk kepada sistem ilmiah tentang penyembuhan ilahi.

Wahyu ini terjadi dari dua bagian:

1. Penemuan akan Ilmupengetahuan ilahi tentang penyembuhan dengan Budi ini dengan jalan suatu paham yang rohaniah tentang Kitab Suci dan dengan ajaran Penghibur, sebagai yang dijanjikan oleh Sang Guru.

2. Bukti, dengan pekerjaan penyembuhan yang dilakukan pada masa ini, bahwa yang disebutkan sebagai mujizat Yesus tidak khusus masuk bilangan suatu anugerah Allah yang kini telah berakhir, melainkan bahwa hal itu menyatakan suatu Asas ilahi yang selalu bekerja. Pekerjaan Asas ini menunjuk kepada kekekalan tata ilmiah dan kepada kelangsungan wujud yang tidak putus-putusnya.

Ilmupengetahuan Kristen berbeda dengan ilmu pengetahuan kebendaan, tetapi hal itu tidak menjadikan Ilmupengetahuan ini kurang ilmiah. Bahkan seba-

Dasar yang ilmiah

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

nently scientific, being based on Truth, the Principle of all science.

Physical science (so-called) is human knowledge, — a law of mortal mind, a blind belief, a Samson shorn of his strength. When this human belief lacks organizations to support it, its foundations are gone. Having neither moral might, spiritual basis, nor holy Principle of its own, this belief mistakes effect for cause and seeks to find life and intelligence in matter, thus limiting Life and holding fast to discord and death. In a word, human belief is a blind conclusion from material reasoning. This is a mortal, finite sense of things, which immortal Spirit silences forever.

Physical science a blind belief

The universe, like man, is to be interpreted by Science from its divine Principle, God, and then it can be understood; but when explained on the basis of physical sense and represented as subject to growth, maturity, and decay, the universe, like man, is, and must continue to be, an enigma.

Right interpretation

Adhesion, cohesion, and attraction are properties of Mind. They belong to divine Principle, and support the equipoise of that thought-force, which launched the earth in its orbit and said to the proud wave, "Thus far and no farther."

All force mental

Spirit is the life, substance, and continuity of all things. We tread on forces. Withdraw them, and creation must collapse. Human knowledge calls them forces of matter; but divine Science declares that they belong wholly to divine Mind, are inherent in this Mind, and so restores them to their rightful home and classification.

The elements and functions of the physical body and

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 124

liknya, Ilmupengetahuan Kristen terutama sekali bersifat ilmiah, 1
karena berdasarkan Kebenaran, Asas segala ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan kebendaan (yang hanya disebutkan sebagai 3
ilmu pengetahuan) adalah pengetahuan insani — suatu hukum budi fana, suatu kepercayaan buta, suatu Simson yang dicukur sehingga hilang kekuatannya. Apabila kepercayaan insani itu tidak mempunyai organisasi-organisasi yang menunjangnya, maka 6

Ilmu pengetahuan kebendaan adalah suatu kepercayaan buta

hilanglah dasarnya. Karena tidak memiliki sendiri kekuasaan su- 9
sila, dasar rohaniah, ataupun Asas yang kudus, kepercayaan itu salah memandang akibat sebagai sebab dan mencari hidup dan kecerdasan dalam zat, dengan demikian membatasi Hidup dan 12
berpegang teguh kepada ketidakselarasan dan maut. Pendeknya, kepercayaan insani adalah suatu kesimpulan buta akibat pemikiran kebendaan. Itulah suatu pendapat yang fana dan berhing- 15
ga tentang segala hal, yang didiamkan untuk selama-lamanya oleh Roh yang baka.

Alam semesta, seperti manusia juga, haruslah ditafsirkan oleh 18
Ilmupengetahuan dengan berpangkal pada Asas ilahinya, Allah, maka kita dapat memahaminya; tetapi apabila diterangkan berdasarkan penanggapan jasmani- 21

Penafsiran yang benar

ah dan digambarkan sebagai takluk kepada pertumbuhan, kedewasaan, dan kehancuran, maka alam semesta, seperti manusia juga, adalah suatu teka-teki dan tentu akan tetap demikian. 24

Adhesi, kohesi, dan daya tarik adalah sifat Budi. Hal itu masuk bagian Asas ilahi, dan memelihara keseimbangan tenaga pikiran yang memperjalankan bumi dalam jalan 27
peredarannya dan berkata kepada ombak yang congkak: "Sampai di sini boleh engkau datang, jangan lewat!"

Segala tenaga adalah mental

Roh adalah hidup, substansi, dan kelangsungan semua hal. 30
Kita berjejak di atas tenaga. Hilangkanlah tenaga itu, maka ciptaan tentulah runtuh. Pengetahuan insani menyebutnya tenaga-tenaga zat, akan tetapi Ilmupengetahuan ilahi menyatakan, bah- 33
wa tenaga itu seluruhnya masuk bagian Budi ilahi dan merupakan sifatNya yang kekal, dengan demikian mengembalikannya kepada tempat serta golongannya yang benar. 36

Anasir serta fungsi tubuh kebendaan serta dunia kebendaan

of the physical world will change as mortal mind changes its beliefs. What is now considered the best condition for organic and functional health in the human body may no longer be found indispensable to health. Moral conditions will be found always harmonious and health-giving. Neither organic inaction nor overaction is beyond God's control; and man will be found normal and natural to changed mortal thought, and therefore more harmonious in his manifestations than he was in the prior states which human belief created and sanctioned.

Corporeal changes

As human thought changes from one stage to another of conscious pain and painlessness, sorrow and joy, — from fear to hope and from faith to understanding, — the visible manifestation will at last be man governed by Soul, not by material sense. Reflecting God's government, man is self-governed. When subordinate to the divine Spirit, man cannot be controlled by sin or death, thus proving our material theories about laws of health to be valueless.

The seasons will come and go with changes of time and tide, cold and heat, latitude and longitude. The agriculturist will find that these changes cannot affect his crops. "As a vesture shalt Thou change them and they shall be changed." The mariner will have dominion over the atmosphere and the great deep, over the fish of the sea and the fowls of the air. The astronomer will no longer look up to the stars, — he will look out from them upon the universe; and the florist will find his flower before its seed.

The time and tide

Thus matter will finally be proved nothing more than a mortal belief, wholly inadequate to affect a man

akan berubah seimbang dengan budi fana mengubah kepercaya- 1
annya. Yang sekarang dianggap sebagai syarat yang utama untuk memperoleh kesehatan organis serta fungsi- 3
onil dalam tubuh insani, mungkin kelak tidak
lagi akan dianggap perlu sekali untuk kesehatan. Akan kedapat-
anlah, bahwa keadaan-keadaan susila senantiasa bersifat selaras 6
dan mendatangkan kesehatan. Pekerjaan alat-alat tubuh yang telah berhenti atau yang berlebih-lebihan bukanlah di luar kekuasaan Allah; dan bila pikiran fana sudah diubah, manusia akan 9
kedapatan sebagai normal dan wajar dan oleh sebab itu lebih selaras dalam penyataan hidupnya daripada ia dalam keadaannya yang dahulu, yang diciptakan dan disahkan oleh kepercaya- 12
an insani.

Perubahan badaniah

Sebanding dengan pikiran insani berubah dari tingkat yang satu mencapai yang lain, dari perasaan sakit yang disadari kepa- 15
da kesadaran bahwa tidak ada rasa sakit, dari duka cita kepada suka cita — dari ketakutan kepada pengharapan dan dari iman kepada pengertian — maka akhirnya penyataan yang kelihatan 18
tentulah manusia yang diperintahi oleh Jiwa, bukan oleh penanggapan kebendaan. Manusia, yang mencerminkan pemerintahan Allah, memerintahi dirinya sendiri. Apabila manusia ada 21
di bawah perintah Roh ilahi, maka ia tidak dapat dikuasai oleh dosa ataupun maut; dan dengan demikian dibuktikannya, bahwa teori kebendaan kita tentang hukum-hukum kesehatan tidak 24
ada nilainya.

Musim akan datang dan lalu dengan pergantian waktu dan pasang surut air, dingin dan panas, garis lintang dan garis bujur. 27
Petani akan mengalami, bahwa pergantian itu ti-
dak dapat mempengaruhi tanamannya. "Seperti
jubah Engkau akan mengubah mereka, dan mereka berubah." 30
Pelaut akan berkuasa atas angkasa dan samudera yang luas, atas ikan di laut serta burung di udara. Ahli falak tidak lagi akan menengadah kepada bintang — dari bintanglah ia akan meman- 33
dang alam semesta; dan penanam bunga akan memperoleh bunganya sebelum benih ditaburkan.

Waktu dan pasang surut air

Demikianlah akhirnya akan dibuktikan, bahwa zat tidaklah 36
lain daripada suatu kepercayaan fana, yang sama sekali tidak

through its supposed organic action or supposed existence. Error will be no longer used in stating truth. The problem of nothingness, or "dust to dust," will be solved, and mortal mind will be without form and void, for mortality will cease when man beholds himself God's reflection, even as man sees his reflection in a glass.

Mortal nothingness

All Science is divine. Human thought never projected the least portion of true being. Human belief has sought and interpreted in its own way the echo of Spirit, and so seems to have reversed it and repeated it materially; but the human mind never produced a real tone nor sent forth a positive sound.

A lack of originality

The point at issue between Christian Science on the one hand and popular theology on the other is this: Shall Science explain cause and effect as being both natural and spiritual? Or shall all that is beyond the cognizance of the material senses be called supernatural, and be left to the mercy of speculative hypotheses?

Antagonistic questions

I have set forth Christian Science and its application to the treatment of disease just as I have discovered them. I have demonstrated through Mind the effects of Truth on the health, longevity, and morals of men; and I have found nothing in ancient or in modern systems on which to found my own, except the teachings and demonstrations of our great Master and the lives of prophets and apostles. The Bible has been my only authority. I have had no other guide in "the straight and narrow way" of Truth.

Biblical basis

If Christendom resists the author's application of the

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 126

sanggup mempengaruhi manusia dengan yang disangkakan sebagai pekerjaan organisnya atau yang disangkakan sebagai kesejatiannya. Maka kesesatan tidak lagi akan dipergunakan dalam menyatakan kebenaran. Maka masalah tentang ketidaksesuatuan atau "debu yang kembali menjadi debu" dipecahkan, dan budi fana akan menjadi tanpa rupa dan kosong, karena kefanaan akan berakhir bila manusia memandang dirinya sendiri sebagai cerminan Allah, seperti seseorang melihat cerminannya sendiri di dalam kaca.

Ketidaksesuatuan yang fana

Semua Ilmupengetahuan berasal dari Allah. Pikiran insani tidak pernah merancangkan bagian yang terkecil pun akan wujud yang benar. Kepercayaan insani telah mencari serta menafsirkan gema Roh dengan caranya sendiri dan dengan demikian rupanya semua dibalikkannya dan dijadikannya kembali hal itu secara kebendaan; tetapi budi insani tidak pernah mengadakan suatu nada yang sejati ataupun memperdengarkan suatu bunyi yang positif.

Kekurangan sifat keaslian

Yang menjadi pokok perselisihan di antara Ilmupengetahuan Kristen pada pihak yang satu dengan teologi yang umum pada pihak yang lain ialah sebagai berikut: Haruskah Ilmupengetahuan menerangkan sebab dan akibat sebagai wajar menurut hukum alam dan juga sebagai bersifat rohaniah? Atau, haruskah semua yang tidak dapat ditanggap oleh pancaindera kebendaan disebut sebagai melampaui yang wajar dan diserahkan kepada hipotesa-hipotesa yang berdasarkan dugaan?

Pertanyaan-pertanyaan yang berlawanan

Saya telah menguraikan Ilmupengetahuan Kristen serta penerapannya dalam menyembuhkan penyakit tepat seperti yang saya temui. Saya telah membuktikan, dengan Budi, akibat Kebenaran pada kesehatan, panjang umur, dan kesusilaan manusia, dan dalam sistem-sistem lama ataupun baru saya tidak mendapati sesuatu juapun untuk mendasarkan sistem saya sendiri lain daripada ajaran dan pembuktian Sang Guru kita yang agung serta hidup para nabi dan rasul. Alkitab adalah satu-satunya sumber yang sah bagi saya. Saya tidak mempunyai penunjuk yang lain pada jalan Kebenaran "yang lurus dan sempit."

Alkitab sebagai dasar

Kalau umat Kristen menentang pemakaian pengarang akan

word Science to Christianity, or questions her use of the word Science, she will not therefore lose faith in Christianity, nor will Christianity lose its hold upon her. If God, the All-in-all, be the creator of the spiritual universe, including man, then everything entitled to a classification as truth, or Science, must be comprised in a knowledge or understanding of God, for there can be nothing beyond illimitable divinity.

Science and Christianity

The terms Divine Science, Spiritual Science, Christ Science or Christian Science, or Science alone, she employs interchangeably, according to the requirements of the context. These synonymous terms stand for everything relating to God, the infinite, supreme, eternal Mind. It may be said, however, that the term Christian Science relates especially to Science as applied to humanity. Christian Science reveals God, not as the author of sin, sickness, and death, but as divine Principle, Supreme Being, Mind, exempt from all evil. It teaches that matter is the falsity, not the fact, of existence; that nerves, brain, stomach, lungs, and so forth, have — as matter — no intelligence, life, nor sensation.

Scientific terms

There is no physical science, inasmuch as all truth proceeds from the divine Mind. Therefore truth is not human, and is not a law of matter, for matter is not a lawgiver. Science is an emanation of divine Mind, and is alone able to interpret God aright. It has a spiritual, and not a material origin. It is a divine utterance, — the Comforter which leadeth into all truth.

No physical science

Christian Science eschews what is called natural science, in so far as this is built on the false hypotheses that matter is its own lawgiver, that law is founded on material con-

kata Ilmupengetahuan untuk Kekristenan atau menyangsikan 1
haknya untuk mempergunakan perkataan Ilmupengetahuan ini,
pengarang tidak juga akan kehilangan keperca- Ilmupengetahuan 3
yaannya kepada Kekristenan dan Kekristenan dan Kekristenan
pun tidak akan kehilangan pengaruhnya pada pengarang. Jika
Allah, Semua-dalam-semua itu, adalah pencipta alam semesta 6
yang rohaniah, termasuk manusia juga, maka segala sesuatu
yang berhak digolongkan sebagai kebenaran, atau Ilmupengeta-
huan, haruslah termasuk dalam suatu pengetahuan atau penger- 9
tian tentang Allah, karena tidak dapat ada sesuatu juapun di
luar keilahian yang tidak berbatas.

Istilah-istilah seperti Ilmupengetahuan Ilahi, Ilmupengetahu- 12
an Rohaniah, Ilmupengetahuan Kristus atau Ilmupengetahuan
Kristen, atau Ilmupengetahuan saja, dipakai oleh Istilah-istilah
pengarang berganti-ganti menurut maksud hu- ilmiah 15
bungan kalimatnya. Istilah-istilah yang searti itu berlaku untuk
segala yang berkenaan dengan Allah, yakni Budi yang tidak ber-
hingga, mahatinggi, dan abadi. Tetapi baiklah dikatakan di sini, 18
bahwa istilah Ilmupengetahuan Kristen terutama berkenaan de-
ngan Ilmupengetahuan dalam penerapannya untuk kebaikan
umat manusia. Ilmupengetahuan Kristen menyatakan Allah, bu- 21
kan sebagai pencipta dosa, penyakit, dan maut, melainkan seba-
gai Asas ilahi, Wujud Yang Mahatinggi, Budi, yang bebas dari
segala kejahatan. Diajarkannya, bahwa zat adalah dusta dan bu- 24
kan fakta tentang kehidupan; bahwa urat saraf, otak, lambung,
paru-paru, dan seterusnya — sebagai zat — tidaklah mempunyai
kecerdasan, hidup, ataupun penanggapan. 27

Tidak ada ilmu pengetahuan yang kebendaan, karena semua
kebenaran berasal dari Budi ilahi. Oleh karena itu kebenaran
tidak bersifat insani dan bukanlah suatu hukum 30
zat, karena zat bukanlah suatu pemberi hukum. Tidak ada ilmu pengetahuan yang kebendaan
Ilmupengetahuan adalah suatu pancaran Budi i-
lahi dan hanya Ilmupengetahuan sajalah yang dapat menafsir- 33
kan Allah secara benar. Asalnya adalah rohaniah, bukan keben-
daan. Ilmupengetahuan ini adalah suatu ucapan ilahi — itulah
Penghibur, yang membimbing ke dalam semua kebenaran. 36

Ilmupengetahuan Kristen menjauhi yang kita sebut ilmu pe-
ngetahuan alam, sejauh ilmu pengetahuan alam itu didirikan
atas hipotesa-hipotesa yang salah, bahwa zat adalah pemberi 39
hukumnya sendiri; bahwa hukum-hukum didasarkan atas kea-

ditions, and that these are final and overrule the might of divine Mind. Good is natural and primitive. It is not miraculous to itself.

The term Science, properly understood, refers only to the laws of God and to His government of the universe, inclusive of man. From this it follows that business men and cultured scholars have found that Christian Science enhances their endurance and mental powers, enlarges their perception of character, gives them acuteness and comprehensiveness and an ability to exceed their ordinary capacity. The human mind, imbued with this spiritual understanding, becomes more elastic, is capable of greater endurance, escapes somewhat from itself, and requires less repose. A knowledge of the Science of being develops the latent abilities and possibilities of man. It extends the atmosphere of thought, giving mortals access to broader and higher realms. It raises the thinker into his native air of insight and perspicacity.

Practical Science

An odor becomes beneficent and agreeable only in proportion to its escape into the surrounding atmosphere. So it is with our knowledge of Truth. If one would not quarrel with his fellow-man for waking him from a cataleptic nightmare, he should not resist Truth, which banishes — yea, forever destroys with the higher testimony of Spirit — the so-called evidence of matter.

Science relates to Mind, not matter. It rests on fixed Principle and not upon the judgment of false sensation. The addition of two sums in mathematics must always bring the same result. So is it with logic. If both the major and the minor propositions of a syllogism are correct, the conclusion, if properly

Mathematics and scientific logic

daan kebendaan; dan bahwa keadaan itu bersifat memutuskan 1
dan lebih berkuasa daripada kekuasaan Budi ilahi. Kebaikan
adalah wajar dan asali. Kebaikan tidaklah ajaib bagi dirinya 3
sendiri.

Dipahami dengan benar, istilah Ilmupengetahuan hanyalah
berkenaan dengan hukum-hukum Allah serta pemerintahanNya 6
atas alam semesta, termasuk manusia juga. Oleh
karena itu usahawan dan sarjana yang berbudi
luhur telah mengalami, bahwa Ilmupengetahuan Kristen me- 9
nambah daya tahan dan daya mentalnya, memperluas wawasan-
nya tentang tabiat insani, memberinya ketajaman pandangan
serta sifat lekas mengerti, dan menyanggupkannya untuk mele- 12
bihi kecakapannya yang biasa. Budi insani, yang diresapi de-
ngan pengertian rohaniah ini, menjadi lebih bingkas, bertambah
daya tahannya, menjadi agak bebas dari dirinya sendiri, dan 15
kurang memerlukan istirahat. Suatu pengetahuan tentang Ilmu-
pengetahuan wujud memperkembangkan kesanggupan serta ke-
mungkinan manusia yang masih tersembunyi. Pengetahuan ini 18
memperluas lingkungan pikiran dan membukakan jalan bagi
manusia fana masuk ke dalam alam-alam yang lebih lapang dan
luhur. Diangkatnya pemikir sampai kepada suasananya yang 21
asli akan wawasan dan pengamatan yang tajam.

Ilmupengetahuan yang praktis

Suatu bau wangi hanya bermanfaat dan menyenangkan hati
kalau tersebar di udara sekeliling kita. Demikian jugalah halnya 24
dengan pengetahuan kita tentang Kebenaran. Seperti kita tidak
akan gusar kepada sesama kita kalau kita dibangunkannya dari
suatu mimpi buruk yang menyesakkan, demikian juga hendak- 27
nya jangan kita menentang Kebenaran, yang menjauhkan yang
disebutkan sebagai kesaksian zat — ya, bahkan memusnahkan
kesaksian itu untuk selama-lamanya dengan kesaksian Roh yang 30
lebih luhur.

Ilmupengetahuan berkenaan dengan Budi, bukan dengan zat.
Ilmupengetahuan berdasarkan pada suatu Asas yang tetap dan 33
bukan atas keputusan penanggapan yang palsu.
Dalam ilmu pasti penjumlahan dua bilangan
yang tertentu selalu memberi hasil yang sama. Demikian pulalah 36
dalam logika. Kalau dalam suatu silogisme, pernyataan utama
dan pernyataan tambahan benar kedua-duanya, maka kesimpul-

Ilmu pasti dan logika yang ilmiah

drawn, cannot be false. So in Christian Science there are no discords nor contradictions, because its logic is as harmonious as the reasoning of an accurately stated syllogism or of a properly computed sum in arithmetic. Truth is ever truthful, and can tolerate no error in premise or conclusion.

Truth by inversion

If you wish to know the spiritual fact, you can discover it by reversing the material fable, be the fable *pro* or *con,*—be it in accord with your preconceptions or utterly contrary to them.

Antagonistic theories

Pantheism may be defined as a belief in the intelligence of matter,—a belief which Science overthrows. In those days there will be "great tribulation such as was not since the beginning of the world;" and earth will echo the cry, "Art thou [Truth] come hither to torment us before the time?" Animal magnetism, hypnotism, spiritualism, theosophy, agnosticism, pantheism, and infidelity are antagonistic to true being and fatal to its demonstration; and so are some other systems.

Ontology needed

We must abandon pharmaceutics, and take up ontology,—"the science of real being." We must look deep into realism instead of accepting only the outward sense of things. Can we gather peaches from a pine-tree, or learn from discord the concord of being? Yet quite as rational are some of the leading illusions along the path which Science must tread in its reformatory mission among mortals. The very name, *illusion,* points to nothingness.

The generous liver may object to the author's small estimate of the pleasures of the table. The sinner sees, in the system taught in this book, that the demands of

annya, bila ditarik dengan tepat, tidak dapat salah. Demikian juga tidaklah ada ketidakselarasan ataupun pertentangan dalam Ilmupengetahuan Kristen, karena logikanya sama selarasnya seperti jalan pembuktian suatu silogisme yang dinyatakan dengan saksama atau suatu hitungan dalam ilmu hitung yang dikerjakan dengan betul. Kebenaran selalu benar dan tidak dapat mengizinkan kesesatan di dalam ketentuan ataupun kesimpulan.

Kebenaran yang diperoleh dengan pembalikan

Bila kita hendak mengetahui fakta yang rohaniah, kita dapat memperolehnya dengan membalikkan dongeng kebendaan, baik kalau dongeng itu menyetujui maupun kalau menentang — baik kalau hal itu sesuai maupun kalau sama sekali bertentangan dengan pendapat-pendapat kita yang lebih dahulu.

Teori-teori yang berlawanan dengan wujud yang hakiki

Panteisme dapat dirumuskan sebagai suatu kepercayaan kepada kecerdasan zat — suatu kepercayaan yang ditumbangkan oleh Ilmupengetahuan. Pada hari-hari itu akan terjadi "siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia"; dan bumi akan memperdengarkan lagi teriak: "Adakah engkau [Kebenaran] ke mari untuk menyiksa kami sebelum waktunya?" Magnetisme hewani, hipnotisme, spiritisme, teosofi, agnostisisme, panteisme, dan sifat tidak beriman berlawanan dengan wujud yang hakiki dan mengalangi pembuktiannya; dan demikianlah juga dengan beberapa sistem yang lain.

Ontologi diperlukan

Kita harus meninggalkan ilmu obat-obatan dan mempraktekkan ontologi — "ilmupengetahuan tentang wujud yang sejati." Kita harus dalam-dalam menyelidiki kesejatian dan tidak hanya menerima paham lahiriah akan segala hal. Dapatkah kita memetik buah persik dari pohon cemara atau belajar mengetahui harmoni wujud dari bunyi yang sumbang? Sungguhpun demikian, tidaklah lebih masuk akal juga beberapa khayalan pokok, yang dijumpai oleh Ilmupengetahuan sepanjang jalan yang harus ditempuhnya dalam memenuhi pengutusannya di antara manusia fana untuk membawa pembaharuan kepadanya. Perkataan *khayalan* itu saja sudah menunjuk kepada ketidaksesuatuan.

Orang yang suka makan minum enak-enak boleh jadi berkeberatan bahwa pengarang sedikit sekali menghargai kelazatan hidangan. Orang yang berdosa melihat dalam sistem yang diajarkan dalam buku ini, bahwa tuntutan Allah harus dipenuhi.

God must be met. The petty intellect is alarmed by constant appeals to Mind. The licentious disposition is discouraged over its slight spiritual prospects. When all men are bidden to the feast, the excuses come. One has a farm, another has merchandise, and therefore they cannot accept.

Reluctant guests

It is vain to speak dishonestly of divine Science, which destroys all discord, when you can demonstrate the actuality of Science. It is unwise to doubt if reality is in perfect harmony with God, divine Principle, — if Science, when understood and demonstrated, will destroy all discord, — since you admit that God is omnipotent; for from this premise it follows that good and its sweet concords have all-power.

Excuses for ignorance

Christian Science, properly understood, would disabuse the human mind of material beliefs which war against spiritual facts; and these material beliefs must be denied and cast out to make place for truth. You cannot add to the contents of a vessel already full. Laboring long to shake the adult's faith in matter and to inculcate a grain of faith in God, — an inkling of the ability of Spirit to make the body harmonious, — the author has often remembered our Master's love for little children, and understood how truly such as they belong to the heavenly kingdom.

Children and adults

If thought is startled at the strong claim of Science for the supremacy of God, or Truth, and doubts the supremacy of good, ought we not, contrariwise, to be astounded at the vigorous claims of evil and doubt them, and no longer think it natural to love sin and unnatural to forsake it, — no longer imagine evil to be ever-present and good absent? Truth should

All evil unnatural

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 130

Akal yang picik menjadi gelisah kalau selalu harus bermohon kepada Budi. Tabiat yang tidak dikendalikan oleh hukum dan kesusilaan berkecil hati karena harapan rohaniahnya yang tipis. Apabila segala orang diundang ke perjamuan, maka dikemukakannyalah bermacam-macam alangan. Yang seorang mempunyai ladang, yang lain suatu usaha, dan karena itu mereka tidak dapat datang.

Tamu yang enggan datang

Tidak ada gunanya berbicara secara tidak jujur tentang Ilmupengetahuan ilahi, yang memusnahkan semua ketidakselarasan, bila kita dapat membuktikan kesungguhan Ilmupengetahuan ini. Tidaklah bijaksana kalau kita sangsikan, adakah kesejatian secara sempurna selaras dengan Allah, Asas ilahi — sungguhkah Ilmupengetahuan, kalau dipahami dan dibuktikan, memusnahkan segala ketidakselarasan — sebab telah kita akui, bahwa Allah itu mahakuasa; karena dari ketentuan ini dapat kita simpulkan, bahwa kebaikan serta segala keselarasannya yang indah memiliki semua kekuasaan.

Dalih untuk ketidaktahuan

Kalau Ilmupengetahuan Kristen dipahami dengan tepat, maka akan dilepaskannya budi insani dari kepercayaan kebendaannya yang memerangi fakta-fakta yang rohaniah; kepercayaan kebendaan itu haruslah disangkal dan dibuang untuk meluangkan tempat bagi kebenaran. Kita tidak dapat menambahkan sesuatu ke dalam tempayan yang sudah penuh. Sedang pengarang lama benar berusaha menggoncangkan kepercayaan orang dewasa kepada zat serta menimbulkan pada mereka sekelumit iman kepada Allah — sesuatu pengertian, walaupun sedikit saja, tentang kesanggupan Roh untuk menjadikan tubuh selaras — maka sering kali diingatnya kasih Sang Guru kita kepada anak-anak kecil dan dipahaminya, bahwa betullah umat seperti mereka itu masuk bagian kerajaan surga.

Anak-anak dan orang dewasa

Jikalau pikiran kita terkejut karena tuntutan Ilmupengetahuan yang kuat kepada kita untuk mengakui kemahakuasaan Allah, atau Kebenaran, dan kita sangsikan kemahakuasaan kebaikan, bukankah seharusnya kita lebih tercengang akan tuntutan kuat kejahatan dan menyangsikan tuntutan itu, dan tidak lagi berpendapat, bahwa wajarlah untuk menyukai dosa dan tidak wajar untuk meninggalkannya — tidak lagi membayangkan bahwa kejahatan selalu hadir dan kebaikan tidak hadir? Kebenaran seharusnya jangan menghe-

Segala kejahatan tidaklah wajar

not seem so surprising and unnatural as error, and error should not seem so real as truth. Sickness should not seem so real as health. There is no error in Science, and our lives must be governed by reality in order to be in harmony with God, the divine Principle of all being.

When once destroyed by divine Science, the false evidence before the corporeal senses disappears. Hence the opposition of sensuous man to the Science of Soul and the significance of the Scripture, "The carnal mind is enmity against God." The central fact of the Bible is the superiority of spiritual over physical power.

The error of carnality

THEOLOGY

Must Christian Science come through the Christian churches as some persons insist? This Science has come already, after the manner of God's appointing, but the churches seem not ready to receive it, according to the Scriptural saying, "He came unto his own, and his own received him not." Jesus once said: "I thank Thee, O Father, Lord of heaven and earth, that Thou hast hid these things from the wise and prudent, and hast revealed them unto babes: even so, Father, for so it seemed good in Thy sight." As aforetime, the spirit of the Christ, which taketh away the ceremonies and doctrines of men, is not accepted until the hearts of men are made ready for it.

Churchly neglect

The mission of Jesus confirmed prophecy, and explained the so-called miracles of olden time as natural demonstrations of the divine power, demonstrations which were not understood. Jesus' works established his claim to the Messiahship. In reply to John's inquiry, "Art thou he that should come,"

John the Baptist, and the Messiah

rankan dan tidak wajar rupanya seperti kesesatan, dan kesesatan seharusnya jangan sejati rupanya seperti kebenaran. Penyakit seharusnya jangan sejati benar rupanya seperti kesehatan. Tidak ada kesesatan dalam Ilmupengetahuan, dan hidup kita haruslah diperintahi oleh kesejatian untuk dapat selaras dengan Allah, Asas ilahi semua wujud.

Sekali kesaksian palsu di hadapan pancaindera badaniah dimusnahkan dengan Ilmupengetahuan ilahi, maka lenyaplah kesaksian itu. Itulah sebabnya manusia yang suka akan kesenangan pancaindera menentang Ilmupengetahuan Jiwa, dan karena itu juga ada makna yang khusus dalam perkataan Kitab Suci ini: "Keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah." Inti sari Alkitab adalah keunggulan kekuasaan rohaniah atas kekuasaan jasmaniah.

Kesesatan akan kejasmanian

TEOLOGI

Haruskah Ilmupengetahuan Kristen datang dengan perantaraan gereja-gereja Kristen, sebagai yang dikatakan oleh setengah orang? Ilmupengetahuan ini sudah datang dan dengan cara yang ditentukan Allah; tetapi rupanya gereja-gereja tidak bersedia untuk menerimanya, dan hal itu sesuai benar dengan perkataan Kitab Suci: "Ia datang kepada milik kepunyaannya, tetapi orang-orang kepunyaannya itu tidak menerimanya." Sekali peristiwa Yesus berkata: "Aku bersyukur kepadaMu, Bapa, TUHAN langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, aku bersyukur kepadaMu, sebab itulah yang berkenan kepadaMu." Seperti dahulu kala, roh Kristus, yang menghapuskan upacara serta ajaran kegerejaan manusia, tidaklah diterima sebelum hati manusia dipersiapkan untuk menyambutnya.

Kelalaian gereja

Pengutusan Yesus membenarkan nubuat, dan menerangkan yang kita sebutkan mujizat zaman dahulu sebagai pembuktian yang wajar akan kekuasaan ilahi — pembuktian, yang tidak dipahami. Pekerjaan yang dilakukan Yesus, itulah yang menetapkan tuntutannya akan ke-Mesias-an. Atas pertanyaan Yohanes: "Engkaukah yang akan datang itu?", Yesus memberi jawaban yang membenarkan

Yohanes Pembaptis dan Mesias

Jesus returned an affirmative reply, recounting his works instead of referring to his doctrine, confident that this exhibition of the divine power to heal would fully answer the question. Hence his reply: "Go and show John again those things which ye do hear and see: the blind receive their sight and the lame walk, the lepers are cleansed, and the deaf hear, the dead are raised up, and the poor have the gospel preached to them. And blessed is he, whosoever shall not be offended in me." In other words, he gave his benediction to any one who should not deny that such effects, coming from divine Mind, prove the unity of God, — the divine Principle which brings out all harmony.

Christ rejected

The Pharisees of old thrust the spiritual idea and the man who lived it out of their synagogues, and retained their materialistic beliefs about God. Jesus' system of healing received no aid nor approval from other sanitary or religious systems, from doctrines of physics or of divinity; and it has not yet been generally accepted. To-day, as of yore, unconscious of the reappearing of the spiritual idea, blind belief shuts the door upon it, and condemns the cure of the sick and sinning if it is wrought on any but a material and a doctrinal theory. Anticipating this rejection of idealism, of the true idea of God, — this salvation from all error, physical and mental, — Jesus asked, "When the Son of man cometh, shall he find faith on the earth?"

John's misgivings

Did the doctrines of John the Baptist confer healing power upon him, or endow him with the truest conception of the Christ? This righteous preacher once pointed his disciples to Jesus as "the Lamb of God;" yet afterwards he seriously questioned

dan ia tidak menunjuk kepada ajarannya, melainkan disebutnya 1
pekerjaannya, yakin, bahwa pembuktian akan kekuasaan ilahi
untuk menyembuhkan ini akan menjawab pertanyaan Yohanes 3
secukup-cukupnya. Karena itu jawabnya: "Pergilah dan kata-
kanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat:
Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menja- 6
di tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan
kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah
orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak aku." Dengan 9
perkataan lain, ia memberikan berkatnya kepada tiap-tiap orang
yang tidak akan menyangkal, bahwa akibat yang demikian, yang
datang dari Budi ilahi, membuktikan kesatuan Allah — Asas i- 12
lahi, yang menjadikan nyata segala keselarasan.

Kaum Farisi zaman dahulu menolak ide rohaniah dan manu-
sia yang menjalankan ide ini dalam hidupnya ke luar dari rumah 15
sembahyang mereka dan berpegang teguh kepa-
da kepercayaan mereka yang materialistis ten-

Kristus ditolak

tang Allah. Sistem penyembuhan Yesus tidak mendapat bantuan 18
ataupun persetujuan dari sistem-sistem ilmu kesehatan atau kea-
gamaan yang lain, dari ajaran-ajaran ilmu kedokteran atau teo-
logi, dan sampai dewasa ini belum juga diterima secara umum. 21
Seperti dahulu kala, sekarang pun kepercayaan buta, karena ti-
dak sadar akan kedatangan kembali ide yang rohaniah, menutup
pintu terhadap ide ini, dan menyalahkan penyembuhan orang 24
sakit dan orang berdosa jika dilaksanakan menurut sesuatu yang
lain daripada suatu teori yang kebendaan dan dogmatis. Yesus
melihat lebih dahulu bahwa idealisme ini, ide yang benar ten- 27
tang Allah ini — keselamatan ini dari segala kesesatan, jasmani-
ah dan mental — akan ditolak; karena itu ia bertanya: "Jika
Anak Manusia itu datang, adakah ia mendapati iman di bumi?" 30

Adakah ajaran Yohanes Pembaptis memberi kekuasaan pe-
nyembuhan kepadanya atau mengaruniainya paham yang se-
murni-murninya tentang Kristus? Pengkhotbah 33
yang bersifat benar itu pada suatu kali menun-

Kebimbangan Yohanes

jukkan Yesus kepada murid-muridnya sebagai "Anak Domba
Allah"; walaupun demikian kemudian ia sungguh-sungguh me- 36

the signs of the Messianic appearing, and sent the inquiry to Jesus, "Art thou he that should come?"

Was John's faith greater than that of the Samaritan woman, who said, "Is not this the Christ?" There was also a certain centurion of whose faith Jesus himself declared, "I have not found so great faith, no, not in Israel."

Faith according to works

In Egypt, it was Mind which saved the Israelites from belief in the plagues. In the wilderness, streams flowed from the rock, and manna fell from the sky. The Israelites looked upon the brazen serpent, and straightway believed that they were healed of the poisonous stings of vipers. In national prosperity, miracles attended the successes of the Hebrews; but when they departed from the true idea, their demoralization began. Even in captivity among foreign nations, the divine Principle wrought wonders for the people of God in the fiery furnace and in kings' palaces.

Judaism was the antithesis of Christianity, because Judaism engendered the limited form of a national or tribal religion. It was a finite and material system, carried out in special theories concerning God, man, sanitary methods, and a religious cultus. That he made "himself equal with God," was one of the Jewish accusations against him who planted Christianity on the foundation of Spirit, who taught as he was inspired by the Father and would recognize no life, intelligence, nor substance outside of God.

Judaism antipathetic

The Jewish conception of God, as Yawah, Jehovah, or only a mighty hero and king, has not quite given place to the true knowledge of God. Creeds and rituals have not cleansed their hands of

Priestly learning

ragukan tanda-tanda kedatangan Mesias dan menyuruh bertanya kepada Yesus: "Engkaukah yang akan datang itu?" 1

Lebih besarkah iman Yohanes daripada iman perempuan Samaria yang berkata: "Mungkinkah dia Kristus itu?" Ada pula seorang perwira, dan tentang imannya Yesus sendiri bersabda: "Iman sebesar ini tidak pernah aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel." 3 6

Iman yang sesuai dengan perbuatan

Di tanah Mesir, Budi menyelamatkan bani Israel dari kepercayaan akan tulah. Di padang gurun, air mengalir ke luar dari bukit batu dan manna turun dari langit. Apabila bani Israel memandang ular tembaga, mereka segera percaya bahwa mereka sudah sembuh dari gigit ular yang berbisa. Pada masa kesejahteraan bangsa Ibrani, kejayaan mereka disertai dengan mujizat; tetapi ketika mereka menyimpang dari ide yang benar, maka mulailah keruntuhan susilanya. Bahkan dalam masa tawanan di tengah-tengah bangsa asing, Asas yang ilahi mengadakan keajaiban bagi umat Allah dalam perapian yang menyala-nyala dan di istana raja-raja. 9 12 15 18

Yudaisme merupakan kebalikan mutlak dari Kekristenan, karena Yudaisme melahirkan bentuk berbatas suatu agama kebangsaan atau kesukuan. Yudaisme adalah suatu sistem yang berhingga dan kebendaan, yang dijalankan menurut teori-teori yang khusus mengenai Allah, manusia, peraturan kesehatan, dan suatu pemujaan keagamaan. Bahwasanya ia "menyamakan dirinya dengan Allah" adalah salah satu tuduhan orang Yahudi terhadap dia, yang menanamkan Kekristenan atas dasar Roh, yang mengajar menurut ilham yang dikaruniakan Sang Bapa kepadanya, dan yang tidak mau mengakui bahwa ada hidup, kecerdasan, ataupun substansi lain daripada Allah. 21 24 27 30

Permusuhan ajaran Yudaisme

Paham bangsa Yahudi tentang Allah sebagai Yahwe, Yehovah, atau hanya sebagai seorang pahlawan dan raja yang perkasa, belum sama sekali meluangkan tempat kepada pengetahuan yang benar tentang Allah. Pengakuan keimanan dan upacara keagamaan pun belum member- 33

Kearifan imam

rabbinical lore. To-day the cry of bygone ages is repeated, "Crucify him!" At every advancing step, truth is still opposed with sword and spear.

Testimony of martyrs

The word *martyr,* from the Greek, means *witness;* but those who testified for Truth were so often persecuted unto death, that at length the word *martyr* was narrowed in its significance and so has come always to mean one who suffers for his convictions. The new faith in the Christ, Truth, so roused the hatred of the opponents of Christianity, that the followers of Christ were burned, crucified, and otherwise persecuted; and so it came about that human rights were hallowed by the gallows and the cross.

Absence of Christ-power

Man-made doctrines are waning. They have not waxed strong in times of trouble. Devoid of the Christ-power, how can they illustrate the doctrines of Christ or the miracles of grace? Denial of the possibility of Christian healing robs Christianity of the very element, which gave it divine force and its astonishing and unequalled success in the first century.

Basis of miracles

The true Logos is demonstrably Christian Science, the natural law of harmony which overcomes discord, — not because this Science is supernatural or preternatural, nor because it is an infraction of divine law, but because it is the immutable law of God, good. Jesus said: "I knew that Thou hearest me always;" and he raised Lazarus from the dead, stilled the tempest, healed the sick, walked on the water. There is divine authority for believing in the superiority of spiritual power over material resistance.

A miracle fulfils God's law, but does not violate that law. This fact at present seems more mysterious than

sihkan tangannya dari ajaran para rabi. Pada masa ini terdengar lagi teriak abad-abad yang sudah lalu: "Salibkan dia!" Pada tiap-tiap langkah maju, kebenaran masih selalu dilawan dengan pedang dan tombak.

Kata *martyr* [kata Inggris untuk orang syahid], yang berasal dari bahasa Yunani, berarti *saksi;* tetapi orang yang menjadi saksi bagi Kebenaran sering sekali dianiaya sampai mati, sehingga lama-kelamaan kata itu menjadi lebih sempit artinya, dan pada masa ini yang dimaksud dengan kata itu ialah seseorang yang menderita karena keyakinannya. Iman yang baru kepada Kristus, Kebenaran, amat sangat membangkitkan kebencian para penentang Kekristenan, sehingga pengikut Kristus dibakar, disalib, atau dianiaya dengan cara yang lain; dan demikianlah terjadi, bahwa hak-hak manusia disucikan oleh tiang gantungan dan kayu salib.

Kesaksian orang syahid

Ajaran buatan manusia sedang berkurang pengaruhnya. Hal itu tidak bertambah kuat dalam masa kesulitan. Karena tidak memiliki kekuasaan Kristus, bagaimanakah ajaran itu dapat menerangkan ajaran Kristus atau mujizat kasih karunia? Menyangkal kemungkinan akan penyembuhan Kristen merampas dari Kekristenan unsur yang khas, yang telah memberinya kekuatan ilahi dan hasil yang menakjubkan serta tidak bertara dalam abad yang pertama.

Ketiadaan kekuasaan Kristus

Dengan pembuktian dapat ditunjukkan, bahwa Logos yang hakiki adalah Ilmupengetahuan Kristen, hukum yang wajar akan keselarasan, yang mengatasi segala yang tidak selaras — bukan karena Ilmupengetahuan ini melebihi yang wajar atau menyimpang dari yang wajar, bukan juga karena merupakan suatu pelanggaran akan hukum ilahi, melainkan karena Ilmupengetahuan ini adalah hukum Allah, kebaikan, yang tidak berubah-ubah. Yesus berkata: "Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan aku"; dan ia membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, meredakan angin ribut, menyembuhkan orang sakit, berjalan di atas air. Kita mempunyai kewibawaan ilahi untuk percaya kepada keunggulan kekuasaan rohaniah atas perlawanan kebendaan.

Dasar mujizat

Suatu mujizat menepati hukum Allah, tetapi tidak melanggar hukum itu. Dewasa ini fakta itu lebih gaib rupanya daripada

the miracle itself. The Psalmist sang: "What ailed thee, O thou sea, that thou fleddest? Thou Jordan, that thou wast driven back? Ye mountains, that ye skipped like rams, and ye little hills, like lambs? Tremble, thou earth, at the presence of the Lord, at the presence of the God of Jacob." The miracle introduces no disorder, but unfolds the primal order, establishing the Science of God's unchangeable law. Spiritual evolution alone is worthy of the exercise of divine power.

Lawful wonders

The same power which heals sin heals also sickness. This is "the beauty of holiness," that when Truth heals the sick, it casts out evils, and when Truth casts out the evil called disease, it heals the sick. When Christ cast out the devil of dumbness, "it came to pass, when the devil was gone out, the dumb spake." There is to-day danger of repeating the offence of the Jews by limiting the Holy One of Israel and asking: "Can God furnish a table in the wilderness?" What cannot God do?

Fear and sickness identical

It has been said, and truly, that Christianity must be Science, and Science must be Christianity, else one or the other is false and useless; but neither is unimportant or untrue, and they are alike in demonstration. This proves the one to be identical with the other. Christianity as Jesus taught it was not a creed, nor a system of ceremonies, nor a special gift from a ritualistic Jehovah; but it was the demonstration of divine Love casting out error and healing the sick, not merely in the *name* of Christ, or Truth, but in demonstration of Truth, as must be the case in the cycles of divine light.

The unity of Science and Christianity

mujizat itu sendiri. Penyair Mazmur bernyanyi: "Ada apa, hai 1
laut, sehingga engkau melarikan diri, hai sungai Yordan, sehingga engkau berbalik ke hulu, hai gunung-gunung, 3
sehingga kamu melompat-lompat seperti domba
jantan, hai bukit-bukit, sehingga kamu seperti anak domba? Gemetarlah, hai bumi, di hadapan TUHAN, di hadapan Allah Ya- 6
kub." Suatu mujizat tidak mendatangkan kekacauan, melainkan mengembangkan ketertiban yang asali dan menetapkan Ilmupengetahuan akan hukum Allah yang tidak berubah-ubah. Evolusi 9
yang rohaniah sajalah yang layak menjalankan kekuasaan ilahi.

Keajaiban yang menurut hukum

Kekuasaan yang menyembuhkan dosa, menyembuhkan penyakit juga. Inilah yang merupakan "keindahan kekudusan",* 12
bahwa apabila Kebenaran menyembuhkan orang
sakit, maka dibuangNya kejahatan, dan apabila
Kebenaran membuangkan kejahatan yang dise- 15
but penyakit, maka disembuhkanNya orang sakit. Ketika Kristus mengusir setan kebisuan, maka terjadilah "ketika setan itu keluar, orang bisu itu dapat berkata-kata." Dewasa ini ada ba- 18
haya bahwa kita mengulang pelanggaran yang dilakukan oleh orang Yahudi dengan membatasi Yang Kudus dari Israel dan bertanya: "Sanggupkah Allah menyajikan hidangan di padang 21
gurun?" Apakah yang tidak dapat dilakukan Allah?

Ketakutan dan penyakit adalah sama

Pernah dikatakan, dan memang benarlah demikian, bahwa Kekristenan tak dapat tiada adalah Ilmupengetahuan dan Ilmu- 24
pengetahuan tak dapat tiada adalah Kekristenan,
sebab kalau tidak, yang satu atau yang lain ten-
tulah palsu dan tidak berguna; tetapi tidak satu 27
pun di antara kedua hal itu tidak penting atau
tidak benar, dan dalam pembuktian keduanya sesuai. Hal itu menunjukkan, bahwa pada hakekatnya yang satu sama dengan 30
yang lain. Kekristenan sebagai yang diajarkan Yesus bukanlah suatu pengakuan keimanan, bukan pula suatu sistem upacara-
upacara keagamaan, dan bukan juga suatu karunia istimewa 33
pemberian suatu Yehovah yang menuntut tata cara keagamaan — melainkan itulah pembuktian akan Kasih ilahi, yang mem-
buangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit bukan saja 36
dalam *nama* Kristus atau Kebenaran, melainkan dengan memberi bukti tentang Kebenaran, sebagai yang memang harus demikian dalam edaran terang ilahi. 39

Kesatuan Ilmupengetahuan dengan Kekristenan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

Jesus established his church and maintained his mission on a spiritual foundation of Christ-healing. He taught his followers that his religion had a divine Principle, which would cast out error and heal both the sick and the sinning. He claimed no intelligence, action, nor life separate from God. Despite the persecution this brought upon him, he used his divine power to save men both bodily and spiritually.

The Christ-mission

The question then as now was, How did Jesus heal the sick? His answer to this question the world rejected. He appealed to his students: "Whom do men say that I, the Son of man, am?" That is: Who or what is it that is thus identified with casting out evils and healing the sick? They replied, "Some say that thou art John the Baptist; some, Elias; and others, Jeremias, or one of the prophets." These prophets were considered dead, and this reply may indicate that some of the people believed that Jesus was a medium, controlled by the spirit of John or of Elias.

Ancient spiritualism

This ghostly fancy was repeated by Herod himself. That a wicked king and debauched husband should have no high appreciation of divine Science and the great work of the Master, was not surprising; for how could such a sinner comprehend what the disciples did not fully understand? But even Herod doubted if Jesus was controlled by the sainted preacher. Hence Herod's assertion: "John have I beheaded: but who is this?" No wonder Herod desired to see the new Teacher.

The disciples apprehended their Master better than did others; but they did not comprehend all that he said and did, or they would not have questioned him so often. Jesus patiently persisted in

Doubting disciples

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 136

Yesus mendirikan gerejanya dan memelihara pengutusannya 1
atas dasar rohaniah penyembuhan dengan Kristus. Ia mengajar-
kan kepada pengikutnya, bahwa agamanya 3
mempunyai suatu Asas ilahi yang dapat mem-
buangkan kesesatan dan menyembuhkan baik orang berdosa
maupun orang sakit. Ia tidak menyatakan mempunyai suatu ke- 6
cerdasan, suatu kesanggupan bertindak, atau suatu hidup, yang
terpisah dari Allah. Meskipun hal itu mendatangkan pengania-
yaan atas dirinya, ia mempergunakan kekuasaan ilahinya untuk 9
menyelamatkan manusia, badaniah maupun rohaniah.

Pengutusan Kristus

Seperti sekarang, dahulu pun timbul pertanyaan: Bagaimana-
kah Yesus menyembuhkan orang sakit? Jawabannya atas perta- 12
nyaan itu ditolak oleh dunia. Ia berpaling kepada
murid-muridnya: "Kata orang, siapakah Anak
Manusia itu?" Yaitu: Siapa atau apakah yang dengan demikian 15
disamakan dengan yang membuangkan kejahatan dan menyem-
buhkan orang sakit? Jawab mereka itu: "Ada yang mengatakan:
Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada 18
pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para
nabi." Para nabi itu dianggap sudah mati, dan jawaban itu
mungkin menunjukkan, bahwa ada setengah orang yang me- 21
mandang Yesus sebagai seorang medium yang dikuasai oleh roh
Yohanes atau Elia.

Spiritisme masa dahulu

Ceritera khayal tentang arwah itu diulang juga oleh Herodes 24
sendiri. Tidaklah mengherankan, bahwa seorang raja yang keji
dan seorang suami yang tuna susila tidak menaruh penghargaan
yang tinggi terhadap Ilmupengetahuan ilahi serta pekerjaan be- 27
sar Sang Guru, karena bagaimanakah seorang berdosa yang de-
mikian dapat mengerti sesuatu yang tidak dipahami sepenuh-
penuhnya oleh para murid Yesus sekalipun? Tetapi bahkan He- 30
rodes meragukan, betulkah Yesus dikuasai oleh pengkhotbah
yang suci itu. Karena itu ia berkata: "Yohanes telah kupenggal
kepalanya. Siapa gerangan dia ini?" Tidaklah mengherankan, 33
bahwa Herodes ingin melihat Guru yang baru itu.

Para murid memahami Sang Gurunya lebih baik daripada
orang lain memahaminya; tetapi mereka itu pun tidak mengerti 36
semua yang dikatakan dan dilakukannya, sebab
kalau mereka mengerti, tentu mereka tidak me-
nanyakan kepada Yesus sebanyak itu. Dengan sabar Yesus ber- 39

Murid-murid yang ragu-ragu

teaching and demonstrating the truth of being. His students saw this power of Truth heal the sick, cast out evil, raise the dead; but the ultimate of this wonderful work was not spiritually discerned, even by them, until after the crucifixion, when their immaculate Teacher stood before them, the victor over sickness, sin, disease, death, and the grave.

Yearning to be understood, the Master repeated, "But whom say *ye* that I am?" This renewed inquiry meant: Who or what is it that is able to do the work, so mysterious to the popular mind? In his rejection of the answer already given and his renewal of the question, it is plain that Jesus completely eschewed the narrow opinion implied in their citation of the common report about him.

With his usual impetuosity, Simon replied for his brethren, and his reply set forth a great fact: "Thou art the Christ, the Son of the living God!" That is: The Messiah is what thou hast declared,—Christ, the spirit of God, of Truth, Life, and Love, which heals mentally. This assertion elicited from Jesus the benediction, "Blessed art thou, Simon Bar-jona: for flesh and blood hath not revealed it unto thee, but my Father which is in heaven;" that is, Love hath shown thee the way of Life!

A divine response

Before this the impetuous disciple had been called only by his common names, Simon Bar-jona, or son of Jona; but now the Master gave him a spiritual name in these words: "And I say also unto thee, That thou art Peter; and upon this rock [the meaning of the Greek word *petros,* or *stone*] I will build my church; and the gates of hell [*hades,* the *under-*

The true and living rock

tekun dalam mengajar dan membuktikan kebenaran akan wujud. Murid-muridnya melihat, bahwa kekuasaan Kebenaran ini menyembuhkan orang sakit, membuangkan kejahatan, dan membangkitkan orang mati; tetapi kelengkapsempurnaan pekerjaan yang menakjubkan itu tidak dilihat secara rohaniah, bahkan tidak oleh mereka itu, sampai sesudah penyaliban, ketika Sang Gurunya yang tidak bernoda berdiri di hadapan mereka sebagai pemenang atas penyakit, dosa, idap-idapan, maut, dan kubur.

Penuh keinginan agar dipahami, Sang Guru mengulang pertanyaannya: "Tetapi apa kata*mu,* siapakah aku ini?" Pertanyaan yang diulang itu berarti: Siapa atau apakah yang sanggup melakukan pekerjaan, yang bagi pikiran insani yang lazim sangat gaib rupanya? Dari penolakannya atas jawaban yang sudah diberikan dan dari ulangan pertanyaannya jelaslah, bahwa Yesus sekali-kali tidak membenarkan pendapat sempit yang terkandung dalam kabar angin yang umum tersiar mengenai dirinya, sebagai yang disebutkan oleh mereka itu.

Dengan semangatnya yang menggelora seperti biasa, Simon menjawab untuk saudara-saudaranya, dan jawabannya itu mengutarakan suatu fakta yang besar: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" Dengan perkataan lain: Mesias, itulah yang sudah engkau maklumkan — Kristus, roh Allah, roh Kebenaran, Hidup, dan Kasih, yang menyembuhkan secara mental. Pernyataan itu menyebabkan Yesus mengucapkan berkat: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan daging dan darah yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapaku yang di sorga",* artinya: Kasih telah menunjukkan jalan Hidup kepadamu!

Jawaban yang diilhamkan oleh Allah

Sebelum peristiwa itu murid yang bersemangat menggelora itu hanya dipanggil dengan namanya yang biasa, yaitu Simon bin Yunus, atau anak Yunus; tetapi pada saat itu Sang Guru memberinya suatu nama rohaniah dengan kata-kata ini: "Dan aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas gunung batu ini [yakni makna kata Yunani *petros,* atau *batu*] aku akan mendirikan jemaatku dan alam maut [*hades, alam barzah,* atau *kubur*] tidak akan mengua-

Gunung batu yang hakiki dan hidup

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

world, or the *grave*] shall not prevail against it." In other words, Jesus purposed founding his society, not on the personal Peter as a mortal, but on the God-power which lay behind Peter's confession of the true Messiah.

It was now evident to Peter that divine Life, Truth, and Love, and not a human personality, was the healer of the sick and a rock, a firm foundation in the realm of harmony. On this spiritually scientific basis Jesus explained his cures, which appeared miraculous to outsiders. He showed that diseases were cast out neither by corporeality, by *materia medica,* nor by hygiene, but by the divine Spirit, casting out the errors of mortal mind. The supremacy of Spirit was the foundation on which Jesus built. His sublime summary points to the religion of Love.

Sublime summary

Jesus established in the Christian era the precedent for all Christianity, theology, and healing. Christians are under as direct orders now, as they were then, to be Christlike, to possess the Christ-spirit, to follow the Christ-example, and to heal the sick as well as the sinning. It is easier for Christianity to cast out sickness than sin, for the sick are more willing to part with pain than are sinners to give up the sinful, so-called pleasure of the senses. The Christian can prove this to-day as readily as it was proved centuries ago.

New era in Jesus

Our Master said to every follower: "Go ye into all the world, and preach the gospel to every creature! . . . Heal the sick! . . . Love thy neighbor as thyself!" It was this theology of Jesus which healed the sick and the sinning. It is his theology in this book and the spiritual meaning of this theology, which

Healthful theology

sainya."* Dengan perkataan lain, Yesus bermaksud membangun jemaatnya bukan atas dasar Petrus pribadi sebagai seorang manusia fana, melainkan atas kekuasaan Allah yang menggerakkan Petrus untuk mengakui Mesias yang hakiki.

Sejak ketika itu teranglah bagi Petrus, bahwa Hidup, Kebenaran, dan Kasih ilahi, dan bukan suatu kepribadian insani, itulah yang menyembuhkan orang sakit dan merupakan suatu gunung batu, suatu dasar yang teguh dalam alam keselarasan. Atas dasar ilmiah yang rohaniah ini Yesus menerangkan pekerjaan penyembuhannya, yang bagi orang luar ajaib rupanya. Ia menunjukkan, bahwa penyakit tidak dibuangkan oleh kebadanian, oleh ilmu pengobatan kebendaan, atau oleh ilmu kesehatan, melainkan oleh Roh ilahi, yang membuangkan kesesatan budi fana. Kemahakuasaan Roh adalah dasar, tempat Yesus membangun. Ikhtisarnya yang mulia menunjuk kepada agama akan Kasih.

Ikhtisar yang mulia

Yesus menetapkan dalam zaman Kristen pedoman bagi segala Kekristenan, teologi, dan penyembuhan. Bagi orang Kristen, sekarang seperti pada zaman dahulu, masih juga berlaku perintah untuk bersifat Kristus, memiliki roh Kristus, mengikuti teladan Kristus, dan menyembuhkan baik orang berdosa, maupun orang sakit. Adalah lebih mudah bagi Kekristenan untuk membuangkan penyakit daripada membuangkan dosa, karena orang sakit lebih suka melepaskan rasa sakitnya daripada orang berdosa bersedia meninggalkan yang kita sebutkan kesenangan pancaindera yang berdosa. Dewasa ini orang Kristen dapat membuktikan hal itu sama mudahnya seperti hal itu dibuktikan berabad-abad yang lalu.

Zaman baru mulai dengan Yesus

Sang Guru kita bersabda kepada tiap-tiap pengikutnya: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala makhluk! . . . Sembuhkanlah orang sakit! . . . Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" Teologi Yesus inilah yang menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa. Teologinyalah dalam buku ini serta makna rohaniah teologi ini yang menyembuhkan orang sakit dan menyebabkan

Teologi yang menyehatkan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

heals the sick and causes the wicked to "forsake his way, and the unrighteous man his thoughts." It was our Master's theology which the impious sought to destroy.

From beginning to end, the Scriptures are full of accounts of the triumph of Spirit, Mind, over matter.

Marvels and reformations

Moses proved the power of Mind by what men called miracles; so did Joshua, Elijah, and Elisha. The Christian era was ushered in with signs and wonders. Reforms have commonly been attended with bloodshed and persecution, even when the end has been brightness and peace; but the present new, yet old, reform in religious faith will teach men patiently and wisely to stem the tide of sectarian bitterness, whenever it flows inward.

The decisions by vote of Church Councils as to what should and should not be considered Holy Writ; the manifest mistakes in the ancient versions; the thirty thousand different readings in the Old Testament, and the three hundred thousand in the New, — these facts show how a mortal and material sense stole into the divine record, with its own hue darkening to some extent the inspired pages. But mistakes could neither wholly obscure the divine Science of the Scriptures seen from Genesis to Revelation, mar the demonstration of Jesus, nor annul the healing by the prophets, who foresaw that "the stone which the builders rejected" would become "the head of the corner."

Science obscured

Atheism, pantheism, theosophy, and agnosticism are opposed to Christian Science, as they are to ordinary religion; but it does not follow that the profane or atheistic invalid cannot be healed by Christian Science. The moral condition of such a man de-

Opponents benefited

orang keji "meninggalkan jalannya dan orang jahat meninggalkan pikirannya."* Teologi Sang Guru kitalah yang hendak dimusnahkan oleh orang yang tidak bertuhan.

Dari awal sampai akhir, Kitab Suci penuh dengan ceritera tentang kemenangan Roh, Budi, atas zat. Musa membuktikan kekuasaan Budi dengan yang disebut orang mujizat; demikian juga Yosua, Elia, dan Elisa. Zaman Kristen dimulai dengan tanda-tanda dan keajaiban. Pada umumnya pembaharuan disertai dengan pertumpahan darah dan penganiayaan, bahkan bila kesudahannya adalah suka cita dan damai; tetapi pembaharuan masa kini dalam kepercayaan keagamaan — suatu pembaharuan yang walaupun baru sudah lama ada — akan mengajar manusia untuk dengan sabar dan bijaksana menahan air pasang permusuhan sengit mazhab-mazhab tiap-tiap kali bila hendak naik meluap.

Keajaiban serta pembaharuan

Keputusan yang diambil dengan pemungutan suara oleh Majelis-Majelis Gereja tentang apa yang seharusnya dan yang tidak seharusnya dianggap sebagai Ayat Kitab Suci, kesalahan yang nyata dalam terjemahan dahulu kala, tiga puluh ribu tafsiran yang berbeda-beda tentang Perjanjian Lama, dan tiga ratus ribu tentang Perjanjian Baru — fakta-fakta itu menunjukkan bagaimana suatu paham yang fana dan kebendaan telah menyelinap ke dalam catatan ilahi dan dengan warnanya sendiri mengeruhkan, sampai taraf tertentu, isi halaman-halaman yang penuh ilham itu. Tetapi kesalahan tidak dapat sama sekali menggelapkan Ilmupengetahuan ilahi yang nyata dalam Kitab Suci dari Kejadian sampai surat Wahyu, merusakkan pembuktian Yesus, ataupun meniadakan penyembuhan yang dilakukan oleh para nabi, yang telah melihat lebih dahulu bahwa "batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan", itulah yang akan menjadi "batu penjuru."

Ilmupengetahuan digelapkan

Ateisme, panteisme, teosofi, dan agnostisisme bertentangan dengan Ilmupengetahuan Kristen, sebagaimana semua hal itu bertentangan juga dengan agama yang lazim; tetapi tidaklah dapat disimpulkan, bahwa orang sakit yang tidak beragama atau yang ateis tidak dapat disembuhkan oleh Ilmupengetahuan Kristen. Keadaan su-

Orang yang menentang ditolong juga

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

mands the remedy of Truth more than it is needed in most cases; and Science is more than usually effectual in the treatment of moral ailments.

God invisible to the senses

That God is a corporeal being, nobody can truly affirm. The Bible represents Him as saying: "Thou canst not see My face; for there shall no man see Me, and live." Not materially but spiritually we know Him as divine Mind, as Life, Truth, and Love. We shall obey and adore in proportion as we apprehend the divine nature and love Him understandingly, warring no more over the corporeality, but rejoicing in the affluence of our God. Religion will then be of the heart and not of the head. Mankind will no longer be tyrannical and proscriptive from lack of love, — straining out gnats and swallowing camels.

The true worship

We worship spiritually, only as we cease to worship materially. Spiritual devoutness is the soul of Christianity. Worshipping through the medium of matter is paganism. Judaic and other rituals are but types and shadows of true worship. "The true worshippers shall worship the Father in spirit and in truth."

Anthropomorphism

The Jewish tribal Jehovah was a man-projected God, liable to wrath, repentance, and human changeableness. The Christian Science God is universal, eternal, divine Love, which changeth not and causeth no evil, disease, nor death. It is indeed mournfully true that the older Scripture is reversed. In the beginning God created man in His, God's, image; but mortals would procreate man, and make God in their own human image. What is the god of a mortal, but a mortal magnified?

sila yang demikian lebih banyak memerlukan Kebenaran sebagai penawar daripada kebanyakan keadaan yang lain; dan Ilmupengetahuan sangatlah mujarab dalam menyembuhkan kesukaran susila.

Bahwasanya Allah itu suatu wujud yang badaniah, tidak seorang pun dapat sungguh-sungguh membenarkannya. Alkitab melukiskan Dia menurut firmanNya: "Engkau tidak tahan memandang wajahKu, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup." Bukan secara kebendaan, melainkan secara rohaniah kita mengenal Allah sebagai Budi ilahi, sebagai Hidup, Kebenaran, dan Kasih. Kita akan menaati dan menyembahNya sebanding dengan kita memahami sifat ilahi dan mengasihiNya dengan penuh pengertian, kalau kita tidak lagi bertengkar tentang kebadanian, melainkan bergembira dalam kelimpahan Allah kita. Maka agama akan menjadi sesuatu yang keluar dari hati, dan bukan dari kepala. Maka umat manusia tidak lagi akan bersifat lalim dan suka mengasingkan serta menghukum orang oleh sebab kurang kasihnya — tidak lagi akan menapis nyamuk dari dalam minuman dan menelan unta yang ada di dalamnya.

Allah tidak kelihatan bagi pancaindera

Kita menyembah secara rohaniah hanya apabila kita berhenti menyembah secara kebendaan. Pembaktian rohaniah adalah jiwa Kekristenan. Menyembah dengan perantaraan zat adalah menyembah secara jahiliah. Upacara agama Yahudi dan upacara agama yang lain hanyalah lambang dan bayang-bayang saja akan penyembahan yang benar. "Penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran."

Penyembahan yang benar

Yehovah suku-suku bangsa Yahudi adalah suatu TUHAN yang diciptakan oleh manusia, yang dapat murka, menyesal, dan berubah-ubah seperti seorang manusia. Allah Ilmupengetahuan Kristen adalah Kasih yang universil, abadi, dan ilahi, yang tidak berubah-ubah dan tidak menyebabkan kejahatan, penyakit, ataupun maut. Memanglah suatu kenyataan yang menyedihkan, bahwa bagian Kitab Suci yang tertua dibalikkan. Pada mulanya Allah menciptakan manusia menurut gambarNya, yaitu gambar Allah; tetapi manusia fana hendak menjadi bapa manusia dan hendak membuat Allah menurut gambarnya sendiri yang insani. Apakah allah seorang manusia fana, lain daripada seorang manusia fana yang dipermuliakan?

Antropomorfisme

This indicates the distance between the theological and ritualistic religion of the ages and the truth preached by Jesus. More than profession is requisite for Christian demonstration. Few understand or adhere to Jesus' divine precepts for living and healing. Why? Because his precepts require the disciple to cut off the right hand and pluck out the right eye, — that is, to set aside even the most cherished beliefs and practices, to leave all for Christ.

More than profession required

All revelation (such is the popular thought!) must come from the schools and along the line of scholarly and ecclesiastical descent, as kings are crowned from a royal dynasty. In healing the sick and sinning, Jesus elaborated the fact that the healing effect followed the understanding of the divine Principle and of the Christ-spirit which governed the corporeal Jesus. For this Principle there is no dynasty, no ecclesiastical monopoly. Its only crowned head is immortal sovereignty. Its only priest is the spiritualized man. The Bible declares that all believers are made "kings and priests unto God." The outsiders did not then, and do not now, understand this ruling of the Christ; therefore they cannot demonstrate God's healing power. Neither can this manifestation of Christ be comprehended, until its divine Principle is scientifically understood.

No ecclesiastical monopoly

The adoption of scientific religion and of divine healing will ameliorate sin, sickness, and death. Let our pulpits do justice to Christian Science. Let it have fair representation by the press. Give to it the place in our institutions of learning now occupied by scholastic theology and physiology, and it will

A change demanded

Dalam hal ini nyatalah jarak di antara agama yang bersifat teologi dan penuh upacara sebagai yang kedapatan dalam segala abad dengan kebenaran yang dikhotbahkan oleh Yesus. Untuk dapat melakukan pembuktian Kristen, lebih banyak yang dituntut kepada kita daripada suatu pengakuan iman saja. Hanya sedikit orang yang memahami atau mengikuti petunjuk ilahi yang diajarkan Yesus untuk menunjukkan bagaimana kita harus hidup dan menyembuhkan. Apa sebabnya? Karena petunjuk-petunjuknya menuntut agar murid memenggal tangan kanannya dan mencungkil mata kanannya — yaitu melepaskan bahkan kepercayaan serta kebiasaan yang sangat disukainya dan meninggalkan segala-galanya bagi Kristus.

Lebih dari pengakuan iman saja yang dituntut

Segala wahyu (demikianlah menurut pikiran umum!) haruslah datang dengan jalan pengetahuan sekolah dan berasal dari golongan terpelajar serta kegerejaan, seperti orang yang dimahkotai menjadi raja tentu haruslah keturunan raja-raja juga. Dalam menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa Yesus memberi bukti yang jelas, bahwa penyembuhan adalah akibat suatu pengertian tentang Asas ilahi dan tentang roh Kristus yang memerintahi Yesus yang badaniah. Bagi Asas ini tidaklah ada keturunan raja-raja, tidaklah ada monopoli kegerejaan. Satu-satunya mahkotaNya adalah kedaulatan tertinggi yang baka. Satu-satunya imamNya adalah manusia yang dirohanikan. Alkitab menyatakan bahwa semua orang yang percaya dijadikan "raja dan imam di hadirat Allah."* Orang luar dahulu kala tidak memahami pemerintahan oleh Kristus ini dan sekarang pun tidak memahaminya; oleh karena itu mereka tidak dapat membuktikan kekuasaan Allah untuk menyembuhkan. Demikian juga penyataan akan Kristus ini tidak dapat dipahami, apabila Asas ilahinya belum dipahami secara ilmiah.

Tidak ada monopoli kegerejaan

Sekali agama yang ilmiah dan penyembuhan ilahi diterima orang, maka dosa, penyakit, dan maut akan berkurang. Baiklah mimbar-mimbar kita memperlakukan Ilmupengetahuan Kristen secara adil. Baiklah surat-surat kabar menggambarkannya dengan jujur. Berikanlah kepada Ilmupengetahuan tempat dalam lembaga pengajaran kita yang sekarang diduduki oleh teologi sekolah dan fisiologi, maka Ilmu-

Suatu perubahan dituntut

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

eradicate sickness and sin in less time than the old systems, devised for subduing them, have required for self-establishment and propagation.

Two claims omitted

Anciently the followers of Christ, or Truth, measured Christianity by its power over sickness, sin, and death; but modern religions generally omit all but one of these powers, — the power over sin. We must seek the undivided garment, the whole Christ, as our first proof of Christianity, for Christ, Truth, alone can furnish us with absolute evidence.

Selfishness and loss

If the soft palm, upturned to a lordly salary, and architectural skill, making dome and spire tremulous with beauty, turn the poor and the stranger from the gate, they at the same time shut the door on progress. In vain do the manger and the cross tell their story to pride and fustian. Sensuality palsies the right hand, and causes the left to let go its grasp on the divine.

Temple cleansed

As in Jesus' time, so to-day, tyranny and pride need to be whipped out of the temple, and humility and divine Science to be welcomed in. The strong cords of scientific demonstration, as twisted and wielded by Jesus, are still needed to purge the temples of their vain traffic in worldly worship and to make them meet dwelling-places for the Most High.

MEDICINE

Question of precedence

Which was first, Mind or medicine? If Mind was first and self-existent, then Mind, not matter, must have been the first medicine. God being All-in-all, He made medicine; but that medicine was Mind. It could not have been matter, which departs from the nature and character of Mind, God. Truth

pengetahuan ini akan membasmi penyakit dan dosa dalam waktu yang lebih singkat daripada sistem-sistem lama — yang direncanakan untuk mengekang kedua hal itu — telah memerlukan untuk menetapkan dan menyebarkan dirinya sendiri.

Dahulu kala pengikut Kristus, atau Kebenaran, menilai Kekristenan menurut kekuasaannya atas penyakit, dosa, dan maut; tetapi agama moderen umumnya mengabaikan kekuasaan itu kecuali satu, yakni kekuasaan atas dosa. Kita harus mencari jubah yang tidak terbagi-bagi, yakni seluruh Kristus, sebagai bukti kita yang pertama akan Kekristenan, karena hanyalah Kristus, Kebenaran, yang dapat memberi kepada kita bukti yang mutlak.

Dua tuntutan diabaikan

Kalau tapak tangan yang lunak, yang diulurkan untuk menerima gaji seperti yang diterima seorang raja, dan kecakapan ahli bangunan, yang menghiasi kubah serta puncak menara seindah-indahnya, mengusir orang yang papa dan orang asing dari pintu gerbangnya, maka pada ketika itu juga ditutupnya pintu terhadap kemajuan. Dengan sia-sia palung dan salib memberitakan pesannya kepada tinggi hati dan sikap yang muluk-muluk. Sifat berhawa nafsu melumpuhkan tangan kanan dan menyebabkan tangan kiri melepaskan pegangannya kepada yang ilahi.

Sifat mementingkan diri sendiri dan kerugian

Seperti pada zaman Yesus, sekarang pun kelaliman dan tinggi hati harus didera ke luar dari bait suci, dan kerendahan hati serta Ilmupengetahuan ilahi dipersilakan masuk. Tali cemeti yang kuat akan pembuktian ilmiah, sebagai yang dipilin dan diayunkan oleh Yesus, masih diperlukan untuk membersihkan segala bait suci dari perdagangannya yang sia-sia akan pemujaan duniawi dan menjadikannya tempat kediaman yang patut bagi Sang Mahatinggi.

Bait suci dimurnikan

ILMU PENGOBATAN

Yang manakah yang lebih dahulu, Budi atau obat? Kalau Budi yang lebih dahulu dan ada oleh karena diriNya sendiri, maka tentulah Budi, bukan zat, yang merupakan obat yang pertama. Karena Allah itu Semua-dalam-semua, maka Dialah yang membuat obat; akan tetapi obat ini adalah Budi. Tidak mungkin obat ini zat, karena zat sama sekali menyimpang dari sifat dan tabiat Budi, Allah. Kebenaran adalah penawar Allah untuk tiap-tiap jenis

Soal tentang yang mana yang lebih dahulu

is God's remedy for error of every kind, and Truth destroys only what is untrue. Hence the fact that, to-day, as yesterday, Christ casts out evils and heals the sick.

Methods rejected

It is plain that God does not employ drugs or hygiene, nor provide them for human use; else Jesus would have recommended and employed them in his healing. The sick are more deplorably lost than the sinning, if the sick cannot rely on God for help and the sinning can. The divine Mind never called matter *medicine,* and matter required a material and human belief before it could be considered as medicine.

Error not curative

Sometimes the human mind uses one error to medicine another. Driven to choose between two difficulties, the human mind takes the lesser to relieve the greater. On this basis it saves from starvation by theft, and quiets pain with anodynes. You admit that mind influences the body somewhat, but you conclude that the stomach, blood, nerves, bones, etc., hold the preponderance of power. Controlled by this belief, you continue in the old routine. You lean on the inert and unintelligent, never discerning how this deprives you of the available superiority of divine Mind. The body is not controlled scientifically by a negative mind.

Impossible coalescence

Mind is the grand creator, and there can be no power except that which is derived from Mind. If Mind was first chronologically, is first potentially, and must be first eternally, then give to Mind the glory, honor, dominion, and power everlastingly due its holy name. Inferior and unspiritual methods of healing may try to make Mind and drugs coalesce, but the two will

kesesatan, dan Kebenaran hanya memusnahkan yang tidak be- 1
nar. Karena itu, seperti dahulu, sekarang pun Kristus mem-
buangkan kejahatan dan menyembuhkan orang sakit. 3

Sudah jelaslah, bahwa Allah tidak memakai obat-obatan atau ilmu kesehatan dan tidak juga memberinya untuk dipergunakan oleh manusia, sebab kalau demikian, tentulah 6
Yesus menganjurkan dan mempergunakannya
dalam pekerjaan penyembuhannya. Secara menyedihkan orang sakit lebih tidak tertolong keadaannya daripada orang berdosa, 9
kalau orang sakit tidak dapat mengharapkan bantuan Allah, padahal orang berdosa dapat. Budi ilahi tidak pernah menyebut zat sebagai *obat,* dan manusia lebih dahulu harus menaruh ke- 12
percayaan kepada zat sebelum zat dapat dianggapnya sebagai obat.

Cara-cara kerja yang ditolak

Kadang-kadang budi insani mempergunakan kesesatan yang 15
satu sebagai penawar bagi yang lain. Kalau terpaksa memilih di antara dua kejahatan, maka budi insani memakai 18
kejahatan yang lebih kecil untuk meringankan
yang lebih besar. Menurut dasar itulah budi in-
sani menyelamatkan diri dari kelaparan dengan mencuri, dan
melenyapkan rasa sakit dengan obat bius. Kita benarkan, bahwa 21
budi banyak sedikitnya mempengaruhi tubuh; kendatipun demikian kita simpulkan bahwa kekuasaan yang lebih besar ada pada pihak lambung, darah, urat saraf, tulang, dsb. Dikuasai oleh ke- 24
percayaan itu, kita tetap mengikuti jalan yang lama. Kita bersandar pada yang tidak berdaya dan tidak cerdas, dan tidak menyadari, bahwa hal itu merampas dari kita keunggulan Budi 27
ilahi, yang selalu tersedia. Tubuh tidaklah dikuasai secara ilmiah oleh suatu budi yang negatif.

Kesesatan tidak membawa kesembuhan

Budi adalah pencipta yang agung, dan tidak mungkin ada 30
kekuasaan yang lain daripada yang berasal dari Budi. Kalau Budi adalah yang pertama menurut perhitungan 33
waktu, yang pertama dalam kekuasaan, dan ten-
tulah tetap yang pertama dalam seluruh keabadian, maka akui-
lah pada Budi kemuliaan, kehormatan, penguasaan, dan kekua-
saan, yang untuk selama-lamanya patut kita akui masuk bilang- 36
an namaNya yang kudus. Cara-cara penyembuhan yang lebih rendah dan tidak rohaniah mungkin mencoba untuk membuat Budi dan obat-obatan bekerja bersama-sama, akan tetapi kedua 39

Percampuran yang mustahil

not mingle scientifically. Why should we wish to make them do so, since no good can come of it?

If Mind is foremost and superior, let us rely upon Mind, which needs no cooperation from lower powers, even if these so-called powers are real.

> Naught is the squire, when the king is nigh;
> Withdraws the star, when dawns the sun's brave light.

Soul and sense

The various mortal beliefs formulated in human philosophy, physiology, hygiene, are mainly predicated of matter, and afford faint gleams of God, or Truth. The more material a belief, the more obstinately tenacious its error; the stronger are the manifestations of the corporeal senses, the weaker the indications of Soul.

Will-power detrimental

Human will-power is not Science. Human will belongs to the so-called material senses, and its use is to be condemned. Willing the sick to recover is not the metaphysical practice of Christian Science, but is sheer animal magnetism. Human will-power may infringe the rights of man. It produces evil continually, and is not a factor in the realism of being. Truth, and not corporeal will, is the divine power which says to disease, "Peace, be still."

Conservative antagonism

Because divine Science wars with so-called physical science, even as Truth wars with error, the old schools still oppose it. Ignorance, pride, or prejudice closes the door to whatever is not stereotyped. When the Science of being is universally understood, every man will be his own physician, and Truth will be the universal panacea.

It is a question to-day, whether the ancient inspired healers understood the Science of Christian healing, or

hal itu tidak dapat bercampur secara ilmiah. Mengapa kita i- 1
nginkan percampuran yang demikian, kalau tidak dapat dihasil-
kannya sesuatu yang baik? 3

Kalau Budi adalah kekuasaan yang pertama dan yang tertinggi, marilah kita mempergantungkan diri kepada Budi, yang tidak memerlukan kerja sama dari kekuasaan-kekuasaan yang le- 6
bih rendah, bahkan kalau yang disebutkan sebagai kekuasaan itu sejati.

> Mundur bangsawan, jika raja datang; 9
> Pudar bintang, kalau menyingsing surya cemerlang.

Kepercayaan fana yang bermacam-macam, sebagai yang dirumuskan dalam filsafat insani, fisiologi, dan ilmu kesehatan, teru- 12
tama menguatkan hal-hal zat dan hanya mem-
perlihatkan kilasan pandangan yang lemah ten- 15
tang Allah, atau Kebenaran. Makin bersifat kebendaan suatu kepercayaan, makin gigih kepercayaan itu dalam kesesatannya; makin kuat penyataan-penyataan pancaindera badaniah, makin lemah tanda-tanda akan kehadiran Jiwa. 18

Jiwa dan pancaindera

Tenaga kemauan insani bukanlah Ilmupengetahuan. Kemauan insani masuk bilangan yang kita sebutkan pancaindera ke-
bendaan, dan pemakaian kemauan itu haruslah 21
dicela. Penggunaan tenaga kemauan untuk me-
nyembuhkan orang sakit bukanlah praktek metafisika Ilmupe- 24
ngetahuan Kristen, melainkan adalah magnetisme hewani sema-
ta-mata. Tenaga kemauan insani dapat melanggar hak-hak manusia. Terus-menerus disebabkannya kejahatan, dan tenaga itu bukanlah suatu faktor dalam kesejatian wujud. Kebenaran, 27
dan bukan kemauan badaniah, itulah kekuasaan ilahi yang mengatakan kepada penyakit: "Diam! Tenanglah!"

Tenaga kemauan merugikan

Karena Ilmupengetahuan ilahi berperang melawan yang kita 30
sebutkan ilmu pengetahuan kebendaan, sebagaimana Kebenaran berperang melawan kesesatan, maka sekolah-
sekolah yang lama masih selalu menentangnya. 33
Ketidaktahuan, tinggi hati, atau prasangka me-
nutup pintu terhadap semua yang berlainan daripada yang sudah biasa diterima orang. Apabila Ilmupengetahuan tentang 36
wujud dipahami secara umum, maka tiap-tiap orang akan menjadi penyembuh dirinya sendiri dan Kebenaran akan menjadi
penawar yang universil. 39

Perlawanan pendirian yang lama

Dewasa ini timbul pertanyaan, adakah para penyembuh zaman dahulu yang diilhami memahami Ilmupengetahuan tentang
penyembuhan Kristen, ataukah mereka itu menangkap nadanya 42

whether they caught its sweet tones, as the natural musician catches the tones of harmony, without being able to explain them. So divinely imbued were they with the spirit of Science, that the lack of the letter could not hinder their work; and that letter, without the spirit, would have made void their practice.

Ancient healers

The struggle for the recovery of invalids goes on, not between material methods, but between mortal minds and immortal Mind. The victory will be on the patient's side only as immortal Mind through Christ, Truth, subdues the human belief in disease. It matters not what material method one may adopt, whether faith in drugs, trust in hygiene, or reliance on some other minor curative.

The struggle and victory

Scientific healing has this advantage over other methods, — that in it Truth controls error. From this fact arise its ethical as well as its physical effects. Indeed, its ethical and physical effects are indissolubly connected. If there is any mystery in Christian healing, it is the mystery which godliness always presents to the ungodly, — the mystery always arising from ignorance of the laws of eternal and unerring Mind.

Mystery of godliness

Other methods undertake to oppose error with error, and thus they increase the antagonism of one form of matter towards other forms of matter or error, and the warfare between Spirit and the flesh goes on. By this antagonism mortal mind must continually weaken its own assumed power.

Matter *versus* matter

The theology of Christian Science includes healing the sick. Our Master's first article of faith propounded

yang merdu seperti seseorang yang secara wajar berbakat musik menangkap nada harmoni — tanpa sanggup menjelaskannya. Para penyembuh itu amat sangat diilhami secara ilahi dengan roh Ilmupengetahuan, sehingga ketiadaan perkataan yang tertulis tidak dapat mengalangi pekerjaan mereka; dan perkataan itu saja, tanpa rohnya, tentulah menjadikan pekerjaan mereka tidak berhasil.

Para penyembuh zaman dahulu

Perjuangan untuk memulihkan kesehatan orang sakit tidak diperjuangkan di antara cara-cara yang kebendaan, melainkan di antara budi-budi fana dengan Budi baka. Kemenangan hanya akan ada pada pihak pasien, jika Budi baka dengan jalan Kristus, Kebenaran, menghapuskan kepercayaan insani kepada penyakit. Tidak menjadi soal cara penyembuhan kebendaan yang mana yang dipilih orang: percaya kepada obat-obatan, berharap pada ilmu kesehatan, atau mempergantungi salah satu cara penyembuhan yang lebih rendah yang lain.

Perjuangan dan kemenangan

Keuntungan cara penyembuhan yang ilmiah atas cara-cara penyembuhan yang lain ialah: dalam penyembuhan yang ilmiah Kebenaranlah yang menguasai kesesatan. Dari fakta itu timbullah akibat cara penyembuhan ini pada bidang susila seperti pada bidang jasmaniah. Sesungguhnyalah, akibat pada bidang-bidang susila dan jasmaniah itu secara tidak dapat dipisahkan berhubungan satu sama lain. Kalau sekiranya ada sesuatu rahasia dalam penyembuhan Kristen, maka rahasia itu terletak dalam fakta, bahwa ibadat selalu merupakan suatu kegaiban bagi orang yang fasik — dan rahasia itu selalu timbul dari ketidaktahuan tentang hukum-hukum Budi yang abadi dan tidak dapat salah.

Rahasia mengenai ibadat

Cara kerja yang lain berusaha melawan kesesatan dengan kesesatan dan dengan demikian memperhebat permusuhan bentuk zat yang satu terhadap bentuk-bentuk zat atau kesesatan yang lain, dan peperangan di antara Roh dengan daging berlangsung terus. Oleh karena permusuhan itu, budi fana terus-menerus melemahkan kekuasaan yang dikatakannya ada pada dirinya sendiri.

Zat lawan zat

Penyembuhan orang sakit masuk bagian teologi Ilmupengetahuan Kristen. Rukun iman yang pertama yang dikemukakan

to his students was healing, and he proved his faith by his works. The ancient Christians were healers. Why has this element of Christianity been lost? Because our systems of religion are governed more or less by our systems of medicine. The first idolatry was faith in matter. The schools have rendered faith in drugs the fashion, rather than faith in Deity. By trusting matter to destroy its own discord, health and harmony have been sacrificed. Such systems are barren of the vitality of spiritual power, by which material sense is made the servant of Science and religion becomes Christlike.

How healing was lost

Material medicine substitutes drugs for the power of God — even the might of Mind — to heal the body. Scholasticism clings for salvation to the person, instead of to the divine Principle, of the man Jesus; and his Science, the curative agent of God, is silenced. Why? Because truth divests material drugs of their imaginary power, and clothes Spirit with supremacy. Science is the "stranger that is within thy gates," remembered not, even when its elevating effects practically prove its divine origin and efficacy.

Drugs and divinity

Divine Science derives its sanction from the Bible, and the divine origin of Science is demonstrated through the holy influence of Truth in healing sickness and sin. This healing power of Truth must have been far anterior to the period in which Jesus lived. It is as ancient as "the Ancient of days." It lives through all Life, and extends throughout all space.

Christian Science as old as God

Divine metaphysics is now reduced to a system, to a form comprehensible by and adapted to the thought of

oleh Sang Guru kita kepada murid-muridnya adalah penyembuhan, dan ia membuktikan imannya dengan perbuatannya. Orang Kristen zaman dahulu adalah penyembuh. Apakah sebabnya unsur Kekristenan ini hilang? Karena sistem-sistem agama kita banyak sedikitnya diperintahi oleh sistem-sistem pengobatan kita. Kepercayaan kepada zat, itulah penyembahan berhala yang pertama. Ajaran sekolah membuat manusia lebih percaya kepada obat-obatan daripada menaruh iman kepada Ketuhanan. Karena kepada zat dipercayakan pemusnahan ketidakselarasannya sendiri, maka kesehatan dan keselarasan telah dikurbankan. Sistem semacam itu tidak memiliki daya hidup kekuasaan rohaniah, suatu kekuasaan yang memperhambakan penanggapan kebendaan kepada Ilmupengetahuan dan menjadikan agama bersifat Kristus.

Bagaimana penyembuhan hilang

Ilmu pengobatan yang kebendaan memakai obat-obatan sebagai pengganti kekuasaan Allah — yaitu kekuasaan Budi — untuk menyembuhkan tubuh. Ajaran sekolah mencari keselamatan dengan berpegang kepada pribadi manusia Yesus dan tidak kepada Asas ilahinya; dan Ilmupengetahuannya, yakni kekuasaan Allah untuk menyembuhkan, didiamkan. Mengapakah demikian? Karena kebenaran merebut dari obat-obatan kebendaan kekuasaan yang dikhayalkan ada padanya dan mengakui Roh sebagai mahakuasa. Ilmupengetahuan adalah "orang asing yang di tempat kediamanmu", yang tidak diindahkan, bahkan meskipun akibatnya yang meluhurkan membuktikan secara praktis asalnya yang ilahi dan kemujarabannya.

Obat-obatan dan keilahian

Ilmupengetahuan ilahi memperoleh pengesahannya dari Alkitab, dan asal ilahi Ilmupengetahuan ini dibuktikan dengan pengaruh suci Kebenaran dalam menyembuhkan penyakit dan dosa. Kekuasaan Kebenaran yang menyembuhkan ini tentu sudah ada lama sebelum masa hidup Yesus. Sama tuanya dengan "Yang Tiada Berkesudahan Harinya itu."* Kekuasaan ini hidup dalam seluruh Hidup dan memenuhi ruang semesta.

Ilmupengetahuan Kristen sama tuanya seperti Allah

Metafisika ilahi sekarang telah dijadikan suatu sistem, suatu bentuk, yang dapat dipahami oleh dan yang disesuaikan kepada

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

the age in which we live. This system enables the learner to demonstrate the divine Principle, upon which Jesus' healing was based, and the sacred rules for its present application to the cure of disease.

Reduction to system

Late in the nineteenth century I demonstrated the divine rules of Christian Science. They were submitted to the broadest practical test, and everywhere, when honestly applied under circumstances where demonstration was humanly possible, this Science showed that Truth had lost none of its divine and healing efficacy, even though centuries had passed away since Jesus practised these rules on the hills of Judæa and in the valleys of Galilee.

Although this volume contains the complete Science of Mind-healing, never believe that you can absorb the whole meaning of the Science by a simple *perusal* of this book. The book needs to be *studied,* and the demonstration of the rules of scientific healing will plant you firmly on the spiritual groundwork of Christian Science. This proof lifts you high above the perishing fossils of theories already antiquated, and enables you to grasp the spiritual facts of being hitherto unattained and seemingly dim.

Perusal and practice

Our Master healed the sick, practised Christian healing, and taught the generalities of its divine Principle to his students; but he left no definite rule for demonstrating this Principle of healing and preventing disease. This rule remained to be discovered in Christian Science. A pure affection takes form in goodness, but Science alone reveals the divine Principle of goodness and demonstrates its rules.

A definite rule discovered

Jesus never spoke of disease as dangerous or as difficult

pikiran zaman kita sekarang ini. Sistem ini memungkinkan pelajar membuktikan Asas yang ilahi, yang telah menjadi dasar penyembuhan Yesus, serta aturan-aturan suci yang menjadikan Asas ini dapat dipergunakan untuk menyembuhkan penyakit pada masa kini.

Dijadikan suatu sistem

Pada pertengahan kedua abad yang kesembilan belas saya membuktikan aturan-aturan ilahi Ilmupengetahuan Kristen. Secara luas sekali aturan ini dicoba dalam praktek; dan di mana juapun, bila diterapkan dengan jujur dalam keadaan yang secara insani memungkinkan pembuktian, Ilmupengetahuan ini menunjukkan, bahwa Kebenaran tidak sedikit pun kehilangan daya kerjaNya yang ilahi dan bersifat menyembuhkan, meskipun berabad-abad telah lalu sejak Yesus mempergunakan aturan ini di bukit-bukit Yudea dan di lembah-lembah Galilea.

Meskipun buku ini memuat Ilmupengetahuan yang lengkap tentang penyembuhan dengan Budi, janganlah kita mengira bahwa kita dapat meresapkan seluruh arti Ilmupengetahuan ini hanya dengan *membaca* buku ini. Buku ini harus *dipelajari,* dan kalau kita membuktikan aturan-aturan penyembuhan ilmiah, maka pembuktian itu akan menanamkan kita dengan teguh pada dasar rohaniah Ilmupengetahuan Kristen. Bukti itu mengangkat kita jauh di atas teori-teori yang telah kuno — peninggalan zaman dahulu yang sudah membatu dan yang sedang runtuh — dan menyanggupkan kita memahami fakta-fakta rohaniah tentang wujud, yang sampai waktu itu belum kita capai dan samar-samar rupanya.

Membaca dan mempraktekkan

Sang Guru kita menyembuhkan orang sakit, mempraktekkan penyembuhan Kristen, dan mengajarkan pokok-pokok dasar tentang Asas ilahi cara penyembuhan ini kepada murid-muridnya; akan tetapi ia tidak meninggalkan suatu aturan yang tertentu untuk membuktikan Asas yang menyembuhkan dan mencegah penyakit ini. Aturan ini baru ditemukan dalam Ilmupengetahuan Kristen. Kasih yang murni memperlihatkan diri dalam kebaikan, tetapi hanya Ilmupengetahuanlah yang menyatakan Asas ilahi akan kebaikan dan membuktikan aturanNya.

Ditemukan suatu aturan yang tertentu

Yesus tidak pernah mengatakan, bahwa penyakit berbahaya

to heal. When his students brought to him a case they had failed to heal, he said to them, "O faithless generation," implying that the requisite power to heal was in Mind. He prescribed no drugs, urged no obedience to material laws, but acted in direct disobedience to them.

Jesus' own practice

Neither anatomy nor theology has ever described man as created by Spirit,—as God's man. The former explains the men of *men,* or the "children of men," as created corporeally instead of spiritually and as emerging from the lowest, instead of from the highest, conception of being. Both anatomy and theology define man as both physical and mental, and place mind at the mercy of matter for every function, formation, and manifestation. Anatomy takes up man at all points materially. It loses Spirit, drops the true tone, and accepts the discord. Anatomy and theology reject the divine Principle which produces harmonious man, and deal—the one wholly, the other primarily—with matter, calling that *man* which is not the counterpart, but the counterfeit, of God's man. Then theology tries to explain how to make this man a Christian,—how from this basis of division and discord to produce the concord and unity of Spirit and His likeness.

The man of anatomy and of theology

Physiology exalts matter, dethrones Mind, and claims to rule man by material law, instead of spiritual. When physiology fails to give health or life by this process, it ignores the divine Spirit as unable or unwilling to render help in time of physical need. When mortals sin, this ruling of the schools leaves them to the guidance of a theology which admits God to be the healer of sin but not of sickness, although our great

Physiology deficient

atau sukar disembuhkan. Ketika murid-muridnya membawa kepadanya seorang pasien, yang tidak sanggup mereka sembuhkan, ia bersabda kepada mereka: "Hai kamu angkatan yang tidak percaya"; dan yang dimaksudkannya ialah: kekuasaan penyembuhan yang diperlukan ada dalam Budi. Ia tidak menyuruh memakai obat-obatan, tidak menuntut ketaatan kepada hukum-hukum kebendaan, melainkan bertindak langsung tidak taat kepada hukum itu.

Praktek Yesus sendiri

Anatomi maupun teologi tidak pernah melukiskan manusia sebagai diciptakan oleh Roh — sebagai manusia ciptaan Allah. Anatomi menerangkan manusia ciptaan *manusia* atau "anak-anak manusia" sebagai dijadikan secara badaniah dan bukan rohaniah dan sebagai berasal dari paham yang terendah dan bukan paham yang terluhur akan wujud. Menurut anatomi maupun teologi, manusia adalah jasmaniah serta mental juga, dan budi takluk kepada zat untuk tiap-tiap pekerjaan, pembentukan, dan penyataan. Anatomi memandang manusia sebagai bersifat kebendaan dalam segala hal. Roh hilang dari pandangannya, nada murni ditinggalkannya, dan ketidakselarasan diterimanya. Baik anatomi maupun teologi menolak Asas ilahi yang mengadakan manusia yang selaras, dan kedua-duanya — yang satu sama sekali, yang lain terutama — berurusan dengan zat dan menyebut itulah sebagai *manusia,* yang bukan memperlihatkan gambar yang serupa melainkan gambar tiruan akan manusia ciptaan Allah. Kemudian teologi mencoba menerangkan bagaimana menjadikan manusia itu seorang Kristen — bagaimana dengan dasar perpecahan dan ketidakselarasan seperti itu menghasilkan keselarasan dan kesatuan Roh dengan keserupaanNya.

Manusia menurut anatomi dan menurut teologi

Fisiologi memuliakan zat, menurunkan Budi dari takhta, dan menyatakan memerintahi manusia dengan hukum kebendaan dan bukan rohaniah. Apabila fisiologi tidak berhasil memberi kesehatan atau hidup dengan cara yang demikian, maka Roh ilahi tidak juga diindahkannya, karena tidak diakuinya kesanggupan atau kesediaan Roh untuk memberi pertolongan pada waktu kesukaran jasmaniah. Apabila manusia fana berbuat dosa, maka pendapat sekolah yang demikian menyerahkannya kepada bimbingan suatu teologi, yang membenarkan bahwa Allah menyembuhkan dosa, tetapi tidak membenarkan bahwa Ia menyembuhkan penyakit, meskipun

Fisiologi tidak memadai

1 Master demonstrated that Truth could save from sickness as well as from sin.

3 Mind as far outweighs drugs in the cure of disease as in the cure of sin. The more excellent way is divine Science in every case. Is *materia medica* a 6 science or a bundle of speculative human theories? The prescription which succeeds in one instance fails in another, and this is owing to the different 9 mental states of the patient. These states are not comprehended, and they are left without explanation except in Christian Science. The rule and its perfection of opera- 12 tion never vary in Science. If you fail to succeed in any case, it is because you have not demonstrated the life of Christ, Truth, more in your own life, — because you have 15 not obeyed the rule and proved the Principle of divine Science.

Blunders and blunderers

A physician of the old school remarked with great 18 gravity: "We know that mind affects the body somewhat, and advise our patients to be hopeful and cheerful and to take as little medicine as 21 possible; but mind can never cure organic difficulties." The logic is lame, and facts contradict it. The author has cured what is termed organic disease as readily as she 24 has cured purely functional disease, and with no power but the divine Mind.

Old-school physician

Since God, divine Mind, governs all, not partially but 27 supremely, predicting disease does not dignify therapeutics. Whatever guides thought spiritually benefits mind and body. We need to understand the 30 affirmations of divine Science, dismiss superstition, and demonstrate truth according to Christ. To-day there is hardly a city, village, or hamlet, in which are not to

Tests in our day

Sang Guru kita yang agung telah membuktikan bahwa Kebenaran dapat menyelamatkan orang dari dosa maupun dari penyakit.

Seperti dalam penyembuhan dosa, dalam penyembuhan penyakit pun Budi jauh lebih unggul daripada obat-obatan. Dalam segala keadaan, Ilmupengetahuan ilahi adalah jalan yang lebih sempurna. Adakah ilmu pengobatan kebendaan suatu ilmu pengetahuan atau suatu kumpulan teori insani yang berdasarkan dugaan? Resep dokter yang pada suatu kali berhasil, lain kali tidak berhasil, dan hal itu disebabkan oleh keadaan pikiran yang berbeda pada pasien. Keadaan pikiran itu tidak dipahami, dan tidak diterangkan juga kecuali dalam Ilmupengetahuan Kristen. Dalam Ilmupengetahuan, aturan dan kesempurnaan pekerjaannya tidak pernah berubah-ubah. Jika kita tidak berhasil menyembuhkan suatu penyakit, maka hal itu disebabkan karena kita tidak lebih baik menjalankan hidup Kristus, Kebenaran, dalam hidup kita sendiri — karena kita tidak menaati aturan Ilmupengetahuan ilahi dan tidak membuktikan Asasnya.

Kesesatan dan orang yang sesat

Seorang dokter keluaran sekolah yang lama pada suatu kali dengan sungguh-sungguh menyatakan: "Kami tahu, bahwa budi banyak sedikitnya mempengaruhi tubuh, dan kami menasihatkan pasien kami supaya selalu menaruh harapan dan bergembira, dan sesedikit mungkin memakai obat-obatan; akan tetapi budi tidak pernah dapat menyembuhkan penyakit organis." Logika itu pincang dan dibantah oleh fakta. Pengarang telah menyembuhkan yang diistilahkan sebagai penyakit organis sama mudahnya seperti penyakit yang semata-mata fungsionil, dan hal itu tidak dilaksanakan dengan suatu kekuasaan yang lain daripada Budi ilahi.

Dokter keluaran sekolah yang lama

Karena Allah, Budi ilahi, memerintahi segala-galanya — tidak setengah-setengah, melainkan dengan mutlak — maka meramalkan penyakit tidaklah menjadikan terapi patut dihormati. Apa pun yang membimbing pikiran secara rohaniah, mendatangkan kebaikan pada budi dan tubuh. Kita harus memahami pernyataan-pernyataan yang membenarkan dalam Ilmupengetahuan ilahi, menolak takhyul, dan sesuai dengan Kristus menunjukkan kebenaran dengan pembuktian. Sekarang ini hampir tidak ada kota, desa, atau dukuh, tempat

Batu ujian pada masa sekarang

be found living witnesses and monuments to the virtue and power of Truth, as applied through this Christian system of healing disease.

To-day the healing power of Truth is widely demonstrated as an immanent, eternal Science, instead of a phenomenal exhibition. Its appearing is the coming anew of the gospel of "on earth peace, good-will toward men." This coming, as was promised by the Master, is for its establishment as a permanent dispensation among men; but the mission of Christian Science now, as in the time of its earlier demonstration, is not primarily one of physical healing. Now, as then, signs and wonders are wrought in the metaphysical healing of physical disease; but these signs are only to demonstrate its divine origin, — to attest the reality of the higher mission of the Christ-power to take away the sins of the world.

The main purpose

The science (so-called) of physics would have one believe that both matter and mind are subject to disease, and that, too, in spite of the individual's protest and contrary to the law of divine Mind. This human view infringes man's free moral agency; and it is as evidently erroneous to the author, and will be to all others at some future day, as the practically rejected doctrine of the predestination of souls to damnation or salvation. The doctrine that man's harmony is governed by physical conditions all his earthly days, and that he is then thrust out of his own body by the operation of matter, — even the doctrine of the superiority of matter over Mind, — is fading out.

Exploded doctrine

The hosts of Æsculapius are flooding the world with diseases, because they are ignorant that the human mind

tidak kedapatan saksi serta tanda peringatan yang hidup akan khasiat dan kekuasaan Kebenaran, sebagai yang diterapkan dengan sistem penyembuhan penyakit yang Kristen ini.

Kini telah dibuktikan secara luas, bahwa kekuasaan Kebenaran yang menyembuhkan adalah suatu Ilmupengetahuan batiniah dan abadi, dan bukan suatu pertunjukan yang luar biasa. Kedatangannya ialah kedatangan kembali kabar kesukaan: "damai sejahtera di bumi, kemauan baik terhadap sesama manusia."* Kedatangan ini, seperti yang dijanjikan oleh Sang Guru, adalah untuk menegakkan Ilmupengetahuan sebagai suatu anugerah Allah yang tetap di antara umat manusia; tetapi pengutusan Ilmupengetahuan Kristen sekarang ini, seperti pada waktu pembuktiannya dahulu kala, bukanlah terutama penyembuhan jasmaniah. Seperti dahulu kala, sekarang pun tanda-tanda dan mujizat dilakukan dalam penyembuhan penyakit jasmaniah secara metafisis; tetapi tanda-tanda itu hanyalah untuk membuktikan asal ilahi penyembuhan ini — untuk menunjukkan kesejatian pengutusan yang lebih luhur akan kekuasaan Kristus, yaitu menghilangkan dosa dunia.

Tujuan yang utama

Ilmu pengetahuan kedokteran (yang hanya disebutkan sebagai ilmu pengetahuan) hendak menjadikan orang percaya, bahwa baik zat maupun budi dapat menjadi sakit, dan bahwa hal itu demikian bahkan kendatipun sanggahan orang itu dan walaupun bertentangan dengan hukum Budi ilahi. Pandangan yang insani itu melanggar hak susila manusia untuk mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, dan pengarang berpendapat — dan pada suatu waktu tiap-tiap orang pun akan menyetujuinya — bahwa pandangan itu sudah terang sama tidak benar seperti ajaran yang sebetulnya telah ditolak: bahwa sudah ditakdirkan lebih dahulu jiwa yang akan dikutuk atau yang akan diselamatkan. Ajaran bahwa keselarasan manusia selama hidupnya di dunia diperintahi oleh keadaan yang kebendaan dan bahwa kemudian ia dikeluarkan dari tubuhnya sendiri oleh pekerjaan zat — jadi ajaran akan keunggulan zat atas Budi — sedang menghilang.

Suatu ajaran yang sudah usang

Bala tentara Eskulapius sedang membanjiri dunia dengan penyakit, karena mereka tidak tahu bahwa budi dan tubuh insani

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

and body are myths. To be sure, they sometimes treat the sick as if there was but one factor in the case; but this one factor they represent to be body, not mind. Infinite Mind could not possibly create a remedy outside of itself, but erring, finite, human mind has an absolute need of something beyond itself for its redemption and healing.

Disease mental

Great respect is due the motives and philanthropy of the higher class of physicians. We know that if they understood the Science of Mind-healing, and were in possession of the enlarged power it confers to benefit the race physically and spiritually, they would rejoice with us. Even this one reform in medicine would ultimately deliver mankind from the awful and oppressive bondage now enforced by false theories, from which multitudes would gladly escape.

Intentions respected

Mortal belief says that death has been occasioned by fright. Fear never stopped being and its action. The blood, heart, lungs, brain, etc., have nothing to do with Life, God. Every function of the real man is governed by the divine Mind. The human mind has no power to kill or to cure, and it has no control over God's man. The divine Mind that made man maintains His own image and likeness. The human mind is opposed to God and must be put off, as St. Paul declares. All that really exists is the divine Mind and its idea, and in this Mind the entire being is found harmonious and eternal. The straight and narrow way is to see and acknowledge this fact, yield to this power, and follow the leadings of truth.

Man governed by Mind

That mortal mind claims to govern every organ of the mortal body, we have overwhelming proof. But this so-

adalah dongeng. Memang betul, kadang-kadang mereka mengobati orang sakit dengan menyetujui bahwa ada satu faktor saja yang harus diperhatikan; tetapi faktor yang satu itu menurut pendapat mereka ialah tubuh, bukan budi. Budi yang tidak berhingga tidak mungkin menciptakan suatu penawar di luar diriNya sendiri; akan tetapi budi insani yang sesat dan berhingga dengan mutlak memerlukan sesuatu yang lebih luhur daripada dirinya sendiri untuk diselamatkan dan disembuhkan.

Penyakit adalah mental

Kita patut menghormati dengan sepenuh-penuhnya alasan serta kasih terhadap sesama manusia yang dinyatakan oleh para dokter yang budiman. Kita tahu, bahwa kalau mereka memahami Ilmupengetahuan tentang penyembuhan dengan Budi dan memiliki kekuasaan yang lebih besar yang dikaruniakan Ilmupengetahuan ini untuk mendatangkan manfaat jasmaniah dan rohaniah kepada umat manusia, tentulah mereka bersuka cita bersama-sama kita. Bahkan perbaikan yang satu itu saja dalam ilmu pengobatan pada akhirnya akan membebaskan umat manusia dari perbudakan yang mengerikan dan menekan, yang sekarang ini dipaksakan kepadanya oleh teori-teori yang palsu — dan banyak sekali orang yang ingin menghindarkan diri dari teori yang demikian.

Niat dihormati

Kepercayaan fana menyatakan, bahwa maut kadang-kadang disebabkan karena orang terkejut. Ketakutan tidak pernah menghentikan wujud serta pekerjaannya. Darah, jantung, paru-paru, otak, dsb. sama sekali tidak ada sangkut-pautnya dengan Hidup, Allah. Tiap-tiap fungsi manusia yang sejati diperintahi oleh Budi ilahi. Budi insani tidak mempunyai kekuasaan untuk membunuh atau menyembuhkan, dan tidak berkuasa atas manusia ciptaan Allah. Budi ilahi, yang menjadikan manusia, memelihara gambar dan keserupaanNya sendiri. Budi insani bertentangan dengan Allah dan harus ditanggalkan, sebagai yang dinyatakan oleh Rasul Paulus. Segala yang sesungguhnya ada ialah Budi ilahi dengan ideNya, dan dalam Budi ini seluruh wujud kedapatan selaras dan abadi. Melihat dan mengakui fakta ini, menyerah kepada kekuasaan ini, dan mengikuti bimbingan kebenaran, itulah menjalani jalan yang lurus dan sempit.

Manusia diperintahi oleh Budi

Kita mempunyai bukti yang berlimpah-limpah, bahwa budi fana menyatakan memerintahi tiap-tiap alat tubuh fana. Akan

called mind is a myth, and must by its own consent yield to Truth. It would wield the sceptre of a monarch, but it is powerless. The immortal divine Mind takes away all its supposed sovereignty, and saves mortal mind from itself. The author has endeavored to make this book the Æsculapius of mind as well as of body, that it may give hope to the sick and heal them, although they know not how the work is done. Truth has a healing effect, even when not fully understood.

Mortal mind dethroned

Anatomy describes muscular action as produced by mind in one instance and not in another. Such errors beset every material theory, in which one statement contradicts another over and over again. It is related that Sir Humphry Davy once apparently cured a case of paralysis simply by introducing a thermometer into the patient's mouth. This he did merely to ascertain the temperature of the patient's body; but the sick man supposed this ceremony was intended to heal him, and he recovered accordingly. Such a fact illustrates our theories.

All activity from thought

The author's medical researches and experiments had prepared her thought for the metaphysics of Christian Science. Every material dependence had failed her in her search for truth; and she can now understand why, and can see the means by which mortals are divinely driven to a spiritual source for health and happiness.

The author's experiments in medicine

Her experiments in homœopathy had made her skeptical as to material curative methods. Jahr, from *Aconitum* to *Zincum oxydatum,* enumerates the general symptoms, the characteristic signs, which demand different remedies; but the drug

Homœopathic attenuations

tetapi yang kita sebutkan sebagai budi itu adalah suatu dongeng dan harus menyerah kepada Kebenaran dengan persetujuannya sendiri. Budi fana ingin memegang tongkat kekuasaan seperti raja, padahal budi itu sama sekali tidak berkuasa. Budi ilahi yang baka mengambil segala kedaulatan yang disangkakan ada pada budi fana dan menyelamatkan budi fana dari dirinya sendiri. Pengarang berusaha untuk menjadikan buku ini sebagai Eskulapius bagi budi maupun tubuh, supaya buku ini memberi pengharapan dan kesembuhan kepada orang sakit, walaupun mereka tidak tahu bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Kebenaran mengakibatkan penyembuhan, bahkan walaupun tidak dipahami sepenuh-penuhnya.

Budi fana diturunkan dari takhta

Menurut anatomi pekerjaan otot disebabkan oleh budi dalam hal yang satu, tetapi tidak dalam hal yang lain. Kesesatan yang demikian kedapatan dalam tiap-tiap teori kebendaan, tempat sering kali pernyataan yang satu membantah yang lain. Diceriterakan orang, bahwa Sir Humphry Davy pada suatu kali berhasil menyembuhkan seorang yang lumpuh hanya dengan memasukkan sebuah termometer ke dalam mulut pasien. Ia berbuat demikian semata-mata untuk mengukur suhu badan pasien itu, tetapi orang sakit itu mengira bahwa upacara itu dimaksudkan untuk menyembuhkannya, dan karena itu sembuhlah ia. Peristiwa semacam itu menjelaskan teori-teori kita.

Segala kegiatan berasal dari pikiran

Penyelidikan serta percobaan pengarang dalam ilmu pengobatan menyiapkan pikirannya untuk metafisika Ilmupengetahuan Kristen. Dalam usahanya mencari kebenaran, tiap-tiap pergantungannya kepada zat tidak memberi hasil, dan sekarang ia dapat mengerti apa sebabnya, dan dapat melihat bagaimana manusia fana dibimbing secara ilahi menuju suatu sumber yang rohaniah untuk memperoleh kesehatan dan kebahagiaan.

Percobaan pengarang dalam ilmu pengobatan

Percobaan pengarang dalam homeopati membuatnya sangsi akan cara-cara penyembuhan kebendaan. Jahr, dalam bukunya, dari *Aconitum* sampai *Zincum oxydatum* menyebut satu demi satu gejala-gejala umum penyakit serta ciri-cirinya yang khas, yang menuntut penawar yang berlainan; tetapi obat yang dipakai itu sering kali amat sangat dien-

Pengenceran homeopatis

is frequently attenuated to such a degree that not a vestige of it remains. Thus we learn that it is not the drug which expels the disease or changes one of the symptoms of disease.

The author has attenuated *Natrum muriaticum* (common table-salt) until there was not a single saline property left. The salt had "lost his savour;" and yet, with one drop of that attenuation in a goblet of water, and a teaspoonful of the water administered at intervals of three hours, she has cured a patient sinking in the last stage of typhoid fever. The highest attenuation of homœopathy and the most potent rises above matter into mind. This discovery leads to more light. From it may be learned that either human faith or the divine Mind is the healer and that there is no efficacy in a drug.

Only salt and water

You say a boil is painful; but that is impossible, for matter without mind is not painful. The boil simply manifests, through inflammation and swelling, a belief in pain, and this belief is called a boil. Now administer mentally to your patient a high attenuation of truth, and it will soon cure the boil. The fact that pain cannot exist where there is no mortal mind to feel it is a proof that this so-called mind makes its own pain — that is, its own *belief* in pain.

Origin of pain

We weep because others weep, we yawn because they yawn, and we have smallpox because others have it; but mortal mind, not matter, contains and carries the infection. When this mental contagion is understood, we shall be more careful of our mental conditions, and we shall avoid loquacious tattling about disease, as we would avoid advocating crime. Neither sympathy nor society should ever tempt us to cherish

Source of contagion

cerkan, sehingga tidak sedikit pun meninggalkan bekas. Demikianlah kita ketahui, bahwa bukan obatlah yang menghilangkan penyakit atau mendatangkan perubahan dalam salah satu gejala penyakit.

Pengarang telah mengencerkan *Natrum muriaticum* (garam dapur biasa), sampai hilang seluruh sifat garamnya. Garam itu telah "menjadi tawar"; walaupun demikian, dengan setetes larutan itu dalam air sepiala, dan dengan meminumkan air itu satu sendok teh sekali dalam tiga jam, pengarang telah menyembuhkan seorang pasien yang menderita demam typhus taraf yang terakhir. Dalam homeopati, pengenceran taraf yang tertinggi dan karena itu yang sekuat-kuatnya naik lebih luhur dari zat mencapai alam budi. Penemuan itu mendatangkan cahaya yang lebih terang. Hal itu mengajarkan kepada kita bahwa atau kepercayaan insani, atau Budi ilahilah yang menyembuhkan dan bahwa tidak ada kemujaraban dalam suatu obat.

Hanya garam dan air

Kita katakan, bahwa suatu bisul menimbulkan rasa sakit; tetapi hal itu tidaklah mungkin, karena zat tanpa budi tidak dapat menimbulkan rasa sakit. Dengan meradang dan membengkak, bisul itu hanyalah menyatakan suatu kepercayaan akan rasa sakit, dan kepercayaan itu disebut suatu bisul. Nah, sekarang berikanlah secara mental suatu pengenceran taraf yang tinggi akan kebenaran kepada pasien kita, maka hal itu akan segera menyembuhkan bisul itu. Fakta, bahwa rasa sakit tidak dapat ada, tempat tidak ada budi fana untuk merasainya, adalah bukti, bahwa yang disebutkan sebagai budi itu membuat rasa sakitnya sendiri — yakni, *kepercayaan*nya sendiri akan rasa sakit.

Asal perasaan sakit

Kita menangis karena orang lain menangis, kita menguap karena mereka menguap, dan kita sakit cacar karena orang lain dihinggapi penyakit itu; akan tetapi budi fanalah, bukan zat, yang mengandung penularan itu dan menjangkitkannya. Apabila penularan yang bersifat mental itu dipahami, kita tentu akan lebih berhati-hati menjaga keadaan pikiran kita, dan kita akan menjauhkan diri dari mengobrol-obrol tentang penyakit seperti kita menjauhkan diri dari menganjurkan kedurjanaan. Baik perasaan simpati, maupun pergaulan hidup, seharusnya jangan menggoda kita untuk berpegang

Sumber penularan

error in any form, and certainly we should not be error's advocate.

Disease arises, like other mental conditions, from association. Since it is a law of mortal mind that certain diseases should be regarded as contagious, this law obtains credit through association, — calling up the fear that creates the image of disease and its consequent manifestation in the body.

This fact in metaphysics is illustrated by the following incident: A man was made to believe that he occupied a bed where a cholera patient had died. Immediately the symptoms of this disease appeared, and the man died. The fact was, that he had not caught the cholera by material contact, because no cholera patient had been in that bed.

Imaginary cholera

If a child is exposed to contagion or infection, the mother is frightened and says, "My child will be sick." The law of mortal mind and her own fears govern her child more than the child's mind governs itself, and they produce the very results which might have been prevented through the opposite understanding. Then it is believed that exposure to the contagion wrought the mischief.

Children's ailments

That mother is not a Christian Scientist, and her affections need better guidance, who says to her child: "You look sick," "You look tired," "You need rest," or "You need medicine."

Such a mother runs to her little one, who thinks she has hurt her face by falling on the carpet, and says, moaning more childishly than her child, "Mamma knows you are hurt." The better and more successful method for any mother to adopt is to say: "Oh, never mind! You're not

kepada kesesatan dalam bentuk yang mana juapun, dan sekali-kali janganlah kita menjadi penganjur kesesatan.

Penyakit timbul, seperti keadaan mental yang lain, sebagai akibat asosiasi pikiran. Karena telah menjadi suatu hukum budi fana bahwa beberapa penyakit yang tertentu harus dianggap sebagai menular, maka hukum itu dipercayai orang oleh sebab asosiasi pikiran — oleh karena dibangkitkannya ketakutan, yang menciptakan gambar akan penyakit serta penyataan lahirnya pada tubuh.

Penyakit kolera dalam angan-angan

Fakta metafisika itu diterangkan oleh peristiwa yang berikut: Seorang laki-laki dibohongi, dikatakan kepadanya bahwa ia berbaring di suatu tempat tidur, tempat sudah meninggal seorang pasien kolera. Dengan segera timbullah gejala penyakit itu padanya, dan orang itu pun meninggal. Sebenarnya ia tidak mendapat penyakit kolera karena persentuhan kebendaan, sebab di tempat tidur itu tidak pernah berbaring seorang yang sakit kolera.

Penyakit kanak-kanak

Kalau seorang anak ada dalam bahaya dapat ketularan atau kena infeksi, maka ibunya menjadi takut dan mengatakan: "Anak saya akan menjadi sakit." Hukum budi fana serta ketakutan ibu itu lebih mempengaruhi anaknya daripada budi anak itu mempengaruhi dirinya sendiri, dan malah mendatangkan akibat, yang tentu dapat dihindarkan oleh pengertian yang sebaliknya. Kemudian disangkakan orang, bahwa kesulitan itu telah disebabkan karena anak itu ada dalam keadaan dapat ditulari.

Ibu yang mengatakan kepada anaknya: "Kelihatannya kamu sakit", "Lelah benar kamu nampaknya", "Kamu harus mengaso", atau "Kamu harus minum obat", bukanlah Ahli Ilmupengetahuan Kristen dan kasih sayangnya perlu dibimbing menurut jalan yang lebih baik.

Seorang ibu seperti itu berlari mendapatkan anaknya yang mengira mukanya luka karena terjatuh di atas permadani, dan sambil mengaduh lebih kekanak-kanakan daripada anak kecil itu sendiri akan berseru: "Aduh kasihan, sakit sekali kamu." Tentulah lebih bijaksana dan mendatangkan hasil yang lebih baik kalau ibu itu mengatakan: "Ah, itu tidak apa! Engkau ti-

hurt, so don't think you are." Presently the child forgets all about the accident, and is at play.

When the sick recover by the use of drugs, it is the law of a general belief, culminating in individual faith, which heals; and according to this faith will the effect be. Even when you take away the individual confidence in the drug, you have not yet divorced the drug from the general faith. The chemist, the botanist, the druggist, the doctor, and the nurse equip the medicine with their faith, and the beliefs which are in the majority rule. When the general belief endorses the inanimate drug as doing this or that, individual dissent or faith, unless it rests on Science, is but a belief held by a minority, and such a belief is governed by the majority.

Drug-power mental

The universal belief in physics weighs against the high and mighty truths of Christian metaphysics. This erroneous general belief, which sustains medicine and produces all medical results, works against Christian Science; and the percentage of power on the side of this Science must mightily outweigh the power of popular belief in order to heal a single case of disease. The human mind acts more powerfully to offset the discords of matter and the ills of flesh, in proportion as it puts less weight into the material or fleshly scale and more weight into the spiritual scale. Homœopathy diminishes the drug, but the potency of the medicine increases as the drug disappears.

Belief in physics

Vegetarianism, homœopathy, and hydropathy have diminished drugging; but if drugs are an antidote to disease, why lessen the antidote? If drugs are good things, is it safe to say that the less in quantity you have of them the better? If drugs

Nature of drugs

dak luka; janganlah kausangka engkau merasa sakit." Dengan segera anak itu akan melupakan kecelakaan yang telah terjadi, lalu terus bermain-main.

Bila orang sakit sembuh karena mempergunakan obat-obatan, maka kesembuhan itu terjadi dengan jalan hukum kepercayaan umum, yang mencapai puncaknya dalam kepercayaan orang individuil; dan akibatnya akan sesuai benar dengan kepercayaan orang itu. Bahkan kalau kita hilangkan pergantungan seorang individuil kepada obat-obatan, belum juga kita pisahkan obat itu dari kepercayaan umum kepadanya. Ahli kimia, ahli tumbuh-tumbuhan, apoteker, dokter, dan juru rawat memperlengkapi obat-obatan dengan kepercayaan mereka, dan yang dipercayai oleh orang yang terbanyak, itulah yang lebih berkuasa. Kepercayaan umum mengakui, bahwa obat yang tidak bernyawa mempunyai pengaruh ini atau itu, dan penolakan atau kepercayaan satu orang saja, kalau tidak berdasarkan Ilmupengetahuan, tidaklah lain daripada kepercayaan minoritas, dan kepercayaan yang demikian diperintahi oleh kepercayaan mayoritas.

Kemujaraban obat-obatan adalah mental

Kepercayaan umum kepada ilmu pengetahuan alam memberatkan daun neraca pada pihak lawan kebenaran-kebenaran metafisika Kristen yang luhur dan berkuasa. Kepercayaan umum yang sesat itu, yang merupakan sumber kekuatan yang dimiliki obat-obatan dan yang mengakibatkan segala hasil ilmu kedokteran, bekerja menentang Ilmupengetahuan Kristen; dan jumlah persen kekuasaan pada pihak Ilmupengetahuan ini haruslah jauh lebih besar daripada kekuasaan kepercayaan umum untuk dapat menyembuhkan satu penyakit saja. Budi insani lebih kuat lagi bekerja untuk meniadakan ketidakselarasan zat dan kesulitan daging, sebanding dengan budi itu kurang meletakkan mata timbangan pada daun neraca zat, atau daging, dan lebih banyak pada daun neraca hal-hal yang rohaniah. Homeopati mengurangi banyaknya obat, tetapi kekuatan penawar makin besar dalam perbandingan obatnya hilang.

Kepercayaan kepada ilmu pengetahuan alam

Vegetarisme, homeopati, dan hidropati telah mengurangi pemakaian obat-obatan; tetapi jikalau obat-obatan merupakan suatu penawar bagi penyakit, mengapakah mengurangi penawar itu? Jika obat-obatan merupakan sesuatu yang baik, patutkah kalau kita katakan, makin kurang dipergunakan makin baik? Kalau obat-obatan mempunyai

Sifat obat-obatan

possess intrinsic virtues or intelligent curative qualities, these qualities must be mental. Who named drugs, and what made them good or bad for mortals, beneficial or injurious?

Dropsy cured without drugs

A case of dropsy, given up by the faculty, fell into my hands. It was a terrible case. Tapping had been employed, and yet, as she lay in her bed, the patient looked like a barrel. I prescribed the fourth attenuation of *Argentum nitratum* with occasional doses of a high attenuation of *Sulphuris*. She improved perceptibly. Believing then somewhat in the ordinary theories of medical practice, and learning that her former physician had prescribed these remedies, I began to fear an aggravation of symptoms from their prolonged use, and told the patient so; but she was unwilling to give up the medicine while she was recovering. It then occurred to me to give her unmedicated pellets and watch the result. I did so, and she continued to gain. Finally she said that she would give up her medicine for one day, and risk the effects. After trying this, she informed me that she could get along two days without globules; but on the third day she again suffered, and was relieved by taking them. She went on in this way, taking the unmedicated pellets,—and receiving occasional visits from me,—but employing no other means, and she was cured.

A stately advance

Metaphysics, as taught in Christian Science, is the next stately step beyond homœopathy. In metaphysics, matter disappears from the remedy entirely, and Mind takes its rightful and supreme place. Homœopathy takes mental symptoms largely

khasiat yang hakiki atau memiliki sifat-sifat yang cerdas dan 1
menyembuhkan, maka tentulah sifat itu mental. Siapakah yang
memberi nama kepada obat-obatan dan apakah yang menjadi- 3
kannya baik atau buruk, bermanfaat atau merugikan bagi manusia fana?

Seorang pasien, yang menderita penyakit busung air yang ti- 6
dak dapat disembuhkan lagi oleh ilmu kedokteran, diserahkan
dalam perawatan saya. Penyakit itu sudah hebat
sekali. Cairan sudah disadap dari badan pasien 9
itu; sungguhpun demikian, sedang ia terbaring
pada tempat tidurnya, pasien itu nampak seperti tong. Saya su-
ruh ia minum larutan *Argentum nitratum* pengenceran yang 12
keempat dan sekali-sekali suatu pengenceran *Sulphuris* taraf
yang tinggi. Kesehatannya ternyata banyak bertambah baik.
Pada masa itu saya masih agak percaya pada teori pengobatan 15
kedokteran yang umum berlaku, dan karena saya dengar, bahwa
dokternya yang dahulu telah memberinya obat itu juga, saya
mulai khawatir kalau-kalau gejala penyakit itu akan bertambah 18
buruk jika ia terus memakai penawar yang sama, dan saya beri-
tahukan hal itu kepada pasien; tetapi ia tidak bersedia berhenti
memakai obat itu selama ia bertambah sembuh. Lalu timbullah 21
pikiran pada saya untuk memberinya pil yang tidak berisi bahan
obat dan menunggu hasilnya. Saya lakukan demikian dan kese-
hatannya terus bertambah baik. Akhirnya ia mengatakan bahwa 24
ia akan memberanikan diri tidak memakai obat satu hari lama-
nya. Setelah ia mencoba hal itu, diberitahukannya kepada saya,
bahwa dua hari lamanya ia dapat bertahan tanpa pil; tetapi 27
pada hari yang ketiga badannya berasa kurang enak lagi, dan
penderitaannya menjadi ringan dengan menelan pil itu. Demiki-
anlah ia terus memakai pil yang tidak mengandung bahan obat 30
itu, dan kadang-kadang saya datang mengunjunginya; ia tidak
memakai obat lain, dan menjadi sembuh.

Penyakit busung air disembuhkan tanpa obat-obatan

Metafisika, sebagai yang diajarkan dalam Ilmupengetahuan 33
Kristen, adalah langkah mulia yang selanjutnya melampaui ho-
meopati. Dalam metafisika, zat sama sekali hi-
lang dari penawar, dan Budi menduduki tempat- 36
Nya yang sah dan mahatinggi. Homeopati banyak memperhati-
kan gejala-gejala mental dalam mengadakan diagnosa tentang

Kemajuan yang mulia

into consideration in its diagnosis of disease. Christian Science deals wholly with the mental cause in judging and destroying disease. It succeeds where homœopathy fails, solely because its one recognized Principle of healing is Mind, and the whole force of the mental element is employed through the Science of Mind, which never shares its rights with inanimate matter.

Christian Science exterminates the drug, and rests on Mind alone as the curative Principle, acknowledging that the divine Mind has all power. Homœopathy mentalizes a drug with such repetition of thought-attenuations, that the drug becomes more like the human mind than the substratum of this so-called mind, which we call matter; and the drug's power of action is proportionately increased.

The modus of homœopathy

If drugs are part of God's creation, which (according to the narrative in Genesis) He pronounced *good,* then drugs cannot be poisonous. If He could create drugs intrinsically bad, then they should never be used. If He creates drugs at all and designs them for medical use, why did Jesus not employ them and recommend them for the treatment of disease? Matter is not self-creative, for it is unintelligent. Erring mortal mind confers the power which the drug seems to possess.

Drugging unchristian

Narcotics quiet mortal mind, and so relieve the body; but they leave both mind and body worse for this submission. Christian Science impresses the entire corporeality, — namely, mind and body, — and brings out the proof that Life is continuous and harmonious. Science both neutralizes error and destroys it. Mankind is the better for this spiritual and profound pathology.

suatu penyakit. Ilmupengetahuan Kristen semata-mata memperhatikan sebab yang mental dalam menentukan dan memusnahkan penyakit. Ilmupengetahuan ini berhasil dalam hal homeopati gagal, hanya karena satu-satunya Asas penyembuhan yang diakuinya adalah Budi, dan seluruh kekuatan unsur mental dipergunakan dengan Ilmupengetahuan Budi ini yang tidak pernah membagi haknya dengan zat yang tidak bernyawa.

Ilmupengetahuan Kristen menghentikan pemakaian obat dan bersandar semata-mata kepada Budi sebagai Asas yang menyembuhkan, serta mengakui, bahwa Budi ilahi memiliki segala kekuasaan. Dalam homeopati obat dijadikan mental karena berulang-ulang diencerkan dengan pikiran, sehingga obat itu menjadi jauh lebih seperti budi insani daripada lapisan bawah dari yang disebutkan sebagai budi itu yang kita namai zat; dan kemujaraban obat bertambah sebanding dengan proses itu.

Cara kerja homeopati

Jika obat-obatan merupakan bagian ciptaan Allah, dan (menurut ceritera dalam kitab Kejadian) ciptaan ini telah dinyatakanNya *baik,* maka tidak mungkin obat-obatan beracun. Kalau Allah dapat menciptakan obat-obatan yang pada dasarnya tidak baik, maka obat-obatan seharusnya sama sekali tidak dipergunakan. Kalau Allah menciptakan obat-obatan yang mana juapun dan menentukannya bagi tujuan pengobatan, mengapakah Yesus tidak mempergunakannya, dan mengapakah ia tidak menganjurkannya untuk menyembuhkan penyakit? Zat tidak menciptakan dirinya sendiri, karena zat tidak cerdas. Budi fana yang sesat, itulah yang memberi kekuatan yang rupanya dimiliki obat-obatan.

Penggunaan obat-obatan tidak sesuai dengan ajaran Kristen

Obat bius menenangkan budi fana dan dengan demikian memberi keringanan pada tubuh; akan tetapi sebagai akibat penyerahan kepada pembiusan itu, keadaan budi dan tubuh kedua-duanya menjadi lebih buruk lagi. Ilmupengetahuan Kristen bekerja atas seluruh keadaan kebadanian — yakni budi dan tubuh — dan memberi bukti akan fakta, bahwa Hidup adalah kekal dan selaras. Ilmupengetahuan menjadikan kesesatan tidak berdaya dan memusnahkannya. Patologi yang rohaniah dan sangat dalam ini memberkati umat manusia.

It is recorded that the profession of medicine originated in idolatry with pagan priests, who besought the gods to heal the sick and designated Apollo as "the god of medicine." He was supposed to have dictated the first prescription, according to the "History of Four Thousand Years of Medicine." It is here noticeable that Apollo was also regarded as the sender of disease, "the god of pestilence." Hippocrates turned from image-gods to vegetable and mineral drugs for healing. This was deemed progress in medicine; but what we need is the truth which heals both mind and body. The future history of material medicine may correspond with that of its material god, Apollo, who was banished from heaven and endured great sufferings upon earth.

Mythology and materia medica

Drugs, cataplasms, and whiskey are stupid substitutes for the dignity and potency of divine Mind and its efficacy to heal. It is pitiful to lead men into temptation through the byways of this wilderness world, — to victimize the race with intoxicating prescriptions for the sick, until mortal mind acquires an educated appetite for strong drink, and men and women become loathsome sots.

Footsteps to intemperance

Evidences of progress and of spiritualization greet us on every hand. Drug-systems are quitting their hold on matter and so letting in matter's higher stratum, mortal mind. Homœopathy, a step in advance of allopathy, is doing this. Matter is going out of medicine; and mortal mind, of a higher attenuation than the drug, is governing the pellet.

Advancing degrees

A woman in the city of Lynn, Massachusetts, was etherized and died in consequence, although her physi-

Ilmupengetahuan, Teologi, Ilmu Pengobatan 158

Ada diberitakan, bahwa praktek pengobatan berasal dari pe- 1
nyembahan berhala para imam jahiliah, yang bermohon kepada
dewa-dewa untuk menyembuhkan orang sakit 3
dan yang menyebut Apollo sebagai "dewa ilmu
pengobatan." Menurut buku "Empat Ribu Ta-
hun Sejarah Ilmu Pengobatan", dialah yang me- 6
nuliskan resep yang pertama. Baiklah diperhatikan di sini, bahwa Apollo dipandang juga sebagai pengirim penyakit, sebagai "dewa penyakit sampar." Hipokrates berpaling dari patung ber- 9
hala dan berusaha menyembuhkan dengan obat-obatan yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan dan barang tambang. Hal itu dianggap sebagai kemajuan dalam ilmu pengobatan; akan tetapi 12
yang kita perlukan ialah kebenaran yang menyembuhkan tubuh maupun budi. Dalam masa depan, sejarah ilmu pengobatan kebendaan mungkin akan sesuai dengan riwayat dewa kebendaan- 15
nya, Apollo, yang dibuang ke luar dari surga dan banyak mengalami penderitaan di atas bumi.

Dongeng tentang dewa-dewa dan ilmu pengobatan kebendaan

Obat-obatan, kompres, dan wiski adalah pengganti yang bu- 18
ruk untuk kebesaran dan kekuasaan Budi ilahi serta tenagaNya
yang menyembuhkan. Sayang sungguh kalau
orang dibawa ke dalam cobaan melalui jalan se- 21
sat gurun dunia ini — kalau umat manusia dijadi-
kan kurban obat-obatan yang memabukkan yang
diberikan kepada orang sakit, sampai keinginan akan minuman 24
keras tertanam dalam budi fana dan laki-laki dan perempuan menjadi pemabuk yang menjijikkan.

Langkah-langkah yang membawa kepada alkoholisme

Tanda-tanda akan kemajuan dan perohanian menyambut kita 27
di mana-mana. Sistem-sistem pengobatan makin lama makin
meninggalkan zat, dan dengan demikian membu-
kakan pintu bagi lapisan zat yang lebih tinggi, 30
yakni budi fana. Itulah yang sedang dilakukan oleh homeopati, yang sudah selangkah lebih maju dari alopati. Zat sedang menghilang dari obat-obatan; dan budi fana, yang merupakan suatu 33
pengenceran taraf yang lebih tinggi daripada obat-obatan, menjadi yang berkuasa atas pil.

Tingkat-tingkat kemajuan

Di kota Lynn, negara bagian Massachusetts, pernah seorang 36
wanita dibius dengan ether, dan ia meninggal sebagai akibatnya

cians insisted that it would be unsafe to perform a needed surgical operation without the ether. After the autopsy, her sister testified that the deceased protested against inhaling the ether and said it would kill her, but that she was compelled by her physicians to take it. Her hands were held, and she was forced into submission. The case was brought to trial. The evidence was found to be conclusive, and a verdict was returned that death was occasioned, not by the ether, but by fear of inhaling it.

Effects of fear

Is it skilful or scientific surgery to take no heed of mental conditions and to treat the patient as if she were so much mindless matter, and as if matter were the only factor to be consulted? Had these unscientific surgeons understood metaphysics, they would have considered the woman's state of mind, and not have risked such treatment. They would either have allayed her fear or would have performed the operation without ether.

Mental conditions to be heeded

The sequel proved that this Lynn woman died from effects produced by mortal mind, and not from the disease or the operation.

The medical schools would learn the state of man from matter instead of from Mind. They examine the lungs, tongue, and pulse to ascertain how much harmony, or health, matter is permitting to matter, — how much pain or pleasure, action or stagnation, one form of matter is allowing another form of matter.

False source of knowledge

Ignorant of the fact that a man's belief produces disease and all its symptoms, the ordinary physician is liable to increase disease with his own mind, when he

walaupun telah dikatakan dengan tegas oleh para dokternya 1
bahwa pembedahan yang dianggap perlu baginya akan berbaha-
ya kalau dilakukan tanpa ether. Sesudah peme- Akibat 3
riksaan mayat, saudaranya yang perempuan ketakutan
memberi kesaksian, bahwa wanita yang telah meninggal itu ti-
dak mau menghirup ether dan telah mengatakan bahwa hal itu 6
tentu akan menyebabkannya mati, tetapi ia didesak oleh para
dokternya untuk menghirupnya. Kedua belah tangannya dipe-
gang orang dan ia terpaksa menurut. Perkara itu dibawa ke 9
pengadilan. Tanda-tanda bukti dipandang cukup meyakinkan
dan keputusan hakim berbunyi, bahwa kematian wanita itu ti-
dak disebabkan oleh ether, melainkan oleh ketakutan untuk 12
menghirupnya.

Cakap atau ilmiahkah ilmu pembedahan yang tidak memper-
hatikan keadaan pikiran dan yang memperlakukan pasien se- 15
olah-olah ia tidak lain daripada zat yang tidak Keadaan pikiran
berpikiran, dan seakan-akan zat adalah satu-sa- harus diperhatikan
tunya faktor yang harus diindahkan? Kalau sekiranya para ahli 18
bedah yang tidak ilmiah itu memahami metafisika, tentu diper-
hatikannya keadaan pikiran wanita itu dan pastilah mereka ti-
dak berani melakukan pengobatan yang demikian. Tentulah le- 21
bih dahulu diredakannya ketakutan wanita itu atau dilakukan-
nya pembedahan itu tanpa ether.

Kesudahan peristiwa itu membuktikan, bahwa wanita dari 24
Lynn itu meninggal bukan karena penyakit atau pembedahan,
melainkan sebagai akibat pekerjaan budi fana.

Sekolah-sekolah kedokteran hendak mempelajari keadaan 27
manusia dari zat, bukan dari Budi. Diperiksanya paru-paru, li-
dah, denyut nadi untuk menetapkan berapa ba-
nyaknya keselarasan atau kesehatan yang diizin- Sumber pengetahuan 30
kan oleh zat kepada zat — berapa banyaknya yang salah
penderitaan atau kenikmatan, pekerjaan atau keadaan berhenti
diperbolehkan oleh bentuk zat yang satu kepada bentuk zat yang 33
lain.

Karena tidak mengetahui, bahwa adalah kepercayaan seseo-
rang yang menyebabkan penyakit dan segala gejalanya, maka 36
mungkin sekali dokter biasa memperhebat penyakit dengan kea-

should address himself to the work of destroying it through the power of the divine Mind.

The systems of physics act against metaphysics, and *vice versa.* When mortals forsake the material for the spiritual basis of action, drugs lose their healing force, for they have no innate power. Unsupported by the faith reposed in it, the inanimate drug becomes powerless.

The motion of the arm is no more dependent upon the direction of mortal mind, than are the organic action and secretion of the viscera. When this so-called mind quits the body, the heart becomes as torpid as the hand.

Obedient muscles

Anatomy finds a necessity for nerves to convey the mandate of mind to muscle and so cause action; but what does anatomy say when the cords contract and become immovable? Has mortal mind ceased speaking to them, or has it bidden them to be impotent? Can muscles, bones, blood, and nerves rebel against mind in one instance and not in another, and become cramped despite the mental protest?

Anatomy and mind

Unless muscles are self-acting at all times, they are never so, — never capable of acting contrary to mental direction. If muscles can cease to act and become rigid of their own preference, — be deformed or symmetrical, as they please or as disease directs, — they must be self-directing. Why then consult anatomy to learn how mortal mind governs muscle, if we are only to learn from anatomy that muscle is not so governed?

Mind over matter

Is man a material fungus without Mind to help him? Is a stiff joint or a contracted muscle as much a result of law as the supple and

daan pikirannya sendiri, padahal ia seharusnya bekerja untuk 1
memusnahkannya dengan kekuasaan Budi ilahi.

Sistem-sistem ilmu pengetahuan alam bekerja bertentangan 3
dengan metafisika dan demikian jugalah sebaliknya. Apabila
manusia fana meninggalkan dasar pekerjaan yang kebendaan
bagi dasar yang rohaniah, maka obat-obatan kehilangan tenaga 6
penyembuhannya, karena tidak dimilikinya kekuasaan dalam di-
rinya sendiri. Tanpa bantuan kepercayaan kepadanya, maka
obat yang tidak bernyawa tidak mempunyai kekuasaan. 9

Pekerjaan organis dan sekresi alat tubuh bagian dalam tidak
kurang bergantung kepada perintah budi fana
daripada gerak lengan bergantung kepadanya. 12
Apabila yang disebutkan sebagai budi itu meninggalkan tubuh,
maka jantung tidak bekerja lagi, sama seperti tangan.

Otot yang patuh

Anatomi mengajarkan, bahwa urat saraf diperlukan untuk 15
menyampaikan perintah budi kepada otot dan dengan demikian
menyebabkan pekerjaan; tetapi apakah yang di-
katakan anatomi apabila berkas otot itu menge- 18
rut dan tidak dapat bergerak? Telah berhentikah budi fana ber-
bicara kepadanya, atau telah diperintahkannyakah otot itu
supaya menjadi tidak berdaya? Dapatkah otot, tulang, darah, 21
dan urat saraf memberontak dan menentang budi dalam hal
yang satu, tetapi tidak dalam hal yang lain, dan dapatkah otot
itu menjadi kejang kendatipun sanggahan budi? 24

Anatomi dan budi

Jikalau otot tidak bekerja dengan sendirinya pada segala wak-
tu, maka tidak pernah bekerja demikian — tidak pernah otot
sanggup bekerja bertentangan dengan perintah mental. Jikalau 27
otot dapat berhenti bekerja dan menjadi kaku menurut pilihan-
nya sendiri — dapat cacat atau benar bentuknya menurut yang
dikehendakinya atau sebagai yang ditetapkan oleh penyakit — 30
maka tak dapat tiada otot memerintah dirinya sendiri. Kalau
begitu, apakah gunanya bertanya kepada anatomi supaya kita
mengetahui bagaimana budi fana memerintahi otot, kalau yang 33
kita pelajari dari anatomi hanyalah bahwa otot tidak diperintahi
secara demikian?

Adakah manusia itu suatu cendawan yang ke-
bendaan tanpa Budi untuk menolongnya? Ada- 36
kah suatu persendian yang kaku atau otot yang kejang diakibat-

Budi berkuasa atas zat

elastic condition of the healthy limb, and is God the lawgiver?

You say, "*I* have burned my finger." This is an exact statement, more exact than you suppose; for mortal mind, and not matter, burns it. Holy inspiration has created states of mind which have been able to nullify the action of the flames, as in the Bible case of the three young Hebrew captives, cast into the Babylonian furnace; while an opposite mental state might produce spontaneous combustion.

Restrictive regulations

In 1880, Massachusetts put her foot on a proposed tyrannical law, restricting the practice of medicine. If her sister States follow this example in harmony with our Constitution and Bill of Rights, they will do less violence to that immortal sentiment of the Declaration, "Man is endowed by his Maker with certain inalienable rights, among which are life, liberty, and the pursuit of happiness."

The oppressive state statutes touching medicine remind one of the words of the famous Madame Roland, as she knelt before a statue of Liberty, erected near the guillotine: "Liberty, what crimes are committed in thy name!"

Metaphysics challenges physics

The ordinary practitioner, examining bodily symptoms, telling the patient that he is sick, and treating the case according to his physical diagnosis, would naturally induce the very disease he is trying to cure, even if it were not already determined by mortal mind. Such unconscious mistakes would not occur, if this old class of philanthropists looked as deeply for cause and effect into mind as into matter. The physician agrees with his "adversary quickly," but upon different terms

kan oleh hukum juga, seperti keadaan lentur dan bingkas anggota badan yang sehat, dan Allahkah pemberi hukum?

Dalam bahasa Inggris ucapan "Jari saya terbakar" dikatakan "*Saya* membakar jari saya." Pernyataan itu tepat sekali, lebih tepat dari yang kita sangkakan, sebab budi fanalah, bukan zat, yang membakar jari itu. Ilham yang kudus telah menimbulkan keadaan budi yang sanggup meniadakan pekerjaan nyala api, seperti dalam peristiwa yang disebutkan dalam Alkitab tentang ketiga orang tawanan, pemuda bangsa Ibrani, yang dicampakkan ke dalam perapian di Babel, sedangkan keadaan pikiran yang sebaliknya dapat menyebabkan pembakaran diri sendiri.

Peraturan yang membatasi

Dalam tahun 1880 negara bagian Massachusetts menolak suatu usul undang-undang yang lalim, yang bermaksud membatasi praktek pengobatan. Kalau negara-negara bagian yang lain mengikuti contohnya itu sesuai dengan Undang-Undang Dasar kami serta Babnya tentang Hak-Hak Manusia, maka akan kurang dilanggarnyalah makna yang baka dalam Pernyataan Kemerdekaan: "Manusia dikaruniai oleh Khaliknya hak-hak tertentu yang tidak pernah dapat dilepaskannya, dan di antaranya ialah hidup, kebebasan, dan hak menuntut kebahagiaan."

Undang-undang negara yang lalim mengenai praktek pengobatan mengingatkan kita akan kata-kata yang diucapkan oleh Madame Roland yang masyhur ketika ia berlutut di depan patung Kemerdekaan yang didirikan dekat *guillotine:* "Kemerdekaan, alangkah banyaknya kedurjanaan yang dilakukan atas namamu!"

Metafisika menantang ilmu kedokteran

Dokter biasa, yang memeriksa gejala badan, yang mengatakan kepada pasien bahwa ia sakit dan mengobati penyakit itu menurut diagnosa kebendaannya, dengan tidak disengaja menimbulkan penyakit yang hendak disembuhkannya, bahkan kalau penyakit itu tidak lebih dahulu sudah ditetapkan oleh budi fana. Kesalahan yang tidak disadari seperti itu tidak akan terjadi, kalau sahabat manusia golongan sekolah lama itu, dalam menentukan sebab dan akibat, sama dalamnya menyelidiki budi seperti diselidikinya zat. Seorang dokter "segera . . . berdamai dengan lawannya", tetapi dengan syarat yang lain daripada seorang penyem-

than does the metaphysician; for the matter-physician agrees with the disease, while the metaphysician agrees only with health and challenges disease.

Christian Science brings to the body the sunlight of Truth, which invigorates and purifies. Christian Science acts as an alterative, neutralizing error with Truth. It changes the secretions, expels humors, dissolves tumors, relaxes rigid muscles, restores carious bones to soundness. The effect of this Science is to stir the human mind to a change of base, on which it may yield to the harmony of the divine Mind.

Truth an alterative

Experiments have favored the fact that Mind governs the body, not in one instance, but in every instance. The indestructible faculties of Spirit exist without the conditions of matter and also without the false beliefs of a so-called material existence. Working out the rules of Science in practice, the author has restored health in cases of both acute and chronic disease in their severest forms. Secretions have been changed, the structure has been renewed, shortened limbs have been elongated, ankylosed joints have been made supple, and carious bones have been restored to healthy conditions. I have restored what is called the lost substance of lungs, and healthy organizations have been established where disease was organic. Christian Science heals organic disease as surely as it heals what is called functional, for it requires only a fuller understanding of the divine Principle of Christian Science to demonstrate the higher rule.

Practical success

With due respect for the faculty, I kindly quote from Dr. Benjamin Rush, the famous Philadelphia teacher of medical practice. He declared that "it is impossible to calculate the mischief

Testimony of medical teachers

buh yang memakai cara metafisika; karena dokter yang memakai cara zat menyetujui penyakit, sedangkan penyembuh yang memakai cara metafisika hanya menyetujui kesehatan dan menantang penyakit.

Ilmupengetahuan Kristen membawa kepada tubuh sinar matahari Kebenaran yang menguatkan dan memurnikan. Ilmupengetahuan Kristen bekerja sebagai suatu alat perubah, yang menawarkan kesesatan dengan Kebenaran. Diubahinya sekresi, dikeluarkannya zat cair yang tidak baik, dihilangkannya tumor, dilembutkannya urat daging yang kaku, dipulihkannya tulang yang busuk sehingga sehat kembali. Akibat Ilmupengetahuan ini ialah: budi insani digerakkan olehnya untuk mengambil suatu dasar pendirian yang lain, yang memungkinkannya menyerah kepada keselarasan Budi ilahi.

Kebenaran adalah suatu alat perubah

Percobaan telah membenarkan fakta, bahwa Budi memerintahi tubuh bukan dalam satu hal saja, melainkan dalam segala hal. Penanggapan Roh yang tidak termusnahkan selalu sudah ada tanpa syarat-syarat zat dan juga tanpa kepercayaan palsu akan yang kita sebutkan kehidupan kebendaan. Dengan menjalankan aturan Ilmupengetahuan dalam praktek, pengarang telah memulihkan kesehatan orang dalam hal penyakit yang mendadak maupun dalam hal penyakit yang menahun pada taraf yang separah-parahnya. Sekresi diubah, bangun tubuh diperbaharui, anggota badan yang terlalu pendek diperpanjang, persendian yang kaku dijadikan lemas, dan tulang-tulang yang busuk dipulihkan menjadi sehat. Saya memulihkan yang disebut substansi paru-paru yang sudah hancur, dan tempat ada penyakit organis, maka organisme yang sehat ditetapkan. Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkan penyakit yang organis sama pastinya seperti disembuhkannya yang disebut penyakit yang fungsionil, karena untuk membuktikan aturan yang lebih luhur hanyalah diperlukan suatu pengertian yang lebih lengkap tentang Asas ilahi Ilmupengetahuan Kristen.

Sukses dalam praktek

Dengan segala hormat kepada fakultas kedokteran, perkenankanlah saya mengutip perkataan Dr. Benjamin Rush dari kota Philadelphia, seorang guru besar ilmu kedokteran yang masyhur. Ia mengatakan: "Tidaklah mungkin menghitung malapetaka yang disebabkan

Kesaksian guru besar ilmu kedokteran

which Hippocrates has done, by first marking Nature with his name, and afterward letting her loose upon sick people."

Dr. Benjamin Waterhouse, Professor in Harvard University, declared himself "sick of learned quackery."

Dr. James Johnson, Surgeon to William IV, King of England, said:

"I declare my conscientious opinion, founded on long observation and reflection, that if there were not a single physician, surgeon, apothecary, man-midwife, chemist, druggist, or drug on the face of the earth, there would be less sickness and less mortality."

Dr. Mason Good, a learned Professor in London, said:

"The effects of medicine on the human system are in the highest degree uncertain; except, indeed, that it has already destroyed more lives than war, pestilence, and famine, all combined."

Dr. Chapman, Professor of the Institutes and Practice of Physic in the University of Pennsylvania, in a published essay said:

"Consulting the records of our science, we cannot help being disgusted with the multitude of hypotheses obtruded upon us at different times. Nowhere is the imagination displayed to a greater extent; and perhaps so ample an exhibition of human invention might gratify our vanity, if it were not more than compensated by the humiliating view of so much absurdity, contradiction, and falsehood. To harmonize the contrarieties of medical doctrines is indeed a task as impracticable as to arrange the fleeting vapors around us, or to reconcile the fixed and repulsive antipathies of nature. Dark and

oleh Hipokrates dengan lebih dahulu menerakan namanya pada 1
Alam, dan kemudian melepaskan Alam itu kepada orang sakit."

Dr. Benjamin Waterhouse, guru besar pada Universitas Har- 3
vard, menyatakan, bahwa ia sudah "bosan akan praktek palsu
yang terpelajar."

Dr. James Johnson, dokter pribadi raja Inggris, William IV, 6
mengatakan:

"Saya nyatakan pendapat saya yang jujur, yang berdasarkan
pengamatan dan pertimbangan yang lama sekali, bahwa kalau 9
di seluruh bumi tidak ada seorang dokter, ahli bedah, apoteker,
bidan, ahli kimia, tukang obat, atau suatu obat pun, maka ku-
rang jugalah penyakit dan maut." 12

Dr. Mason Good, guru besar yang amat terpelajar di kota
London, mengatakan:

"Akibat obat-obatan pada susunan tubuh sekali-kali tidak 15
pasti; hanya inilah yang pasti, bahwa obat-obatan sudah me-
musnahkan lebih banyak nyawa manusia daripada peperangan,
penyakit sampar, dan bala kelaparan bersama-sama." 18

Dr. Chapman, guru besar dalam Asas Dasar dan Praktek
Ilmu Kedokteran pada Universitas Pennsylvania, mengatakan
dalam suatu karangan yang diterbitkan: 21

"Apabila kita memeriksa catatan ilmu pengetahuan kita,
maka tak dapat tiada kita berkesal hati akan banyaknya dalil
yang tidak dibuktikan, yang pada berbagai-bagai waktu didesak- 24
kan kepada kita. Tidak ada satu pun bidang yang lain, tempat
angan-angan dinyatakan dengan lebih bebas; dan mungkin pa-
meran luas akan rekaan insani itu memuaskan kesombongan 27
kita, kalau tidak diimbangi dengan berlimpah oleh pemandang-
an yang merendahkan akan banyaknya hal yang bukan-bukan,
bertentang-tentangan, dan palsu itu. Menyelaraskan pertentang- 30
an yang ada dalam ajaran ilmu kedokteran sesungguhnya meru-
pakan suatu tugas yang sama tidak mungkin dilaksanakan seper-
ti mengatur uap yang lekas hilang di sekeliling kita atau 33
mendamaikan pertentangan yang sudah pasti dan bersifat berto-
lak-tolakan dalam alam. Gelap dan kusut, jalan sesat jabatan

perplexed, our devious career resembles the groping of Homer's Cyclops around his cave."

Sir John Forbes, M.D., F.R.S., Fellow of the Royal College of Physicians, London, said:

"No systematic or theoretical classification of diseases or of therapeutic agents, ever yet promulgated, is true, or anything like the truth, and none can be adopted as a safe guidance in practice."

It is just to say that generally the cultured class of medical practitioners are grand men and women, therefore they are more scientific than are false claimants to Christian Science. But all human systems based on material premises are minus the unction of divine Science. Much yet remains to be said and done before all mankind is saved and all the mental microbes of sin and all diseased thought-germs are exterminated.

If you or I should appear to die, we should not be dead. The seeming decease, caused by a majority of human beliefs that man must die, or produced by mental assassins, does not in the least disprove Christian Science; rather does it evidence the truth of its basic proposition that mortal thoughts in belief rule the materiality miscalled life in the body or in matter. But the forever fact remains paramount that Life, Truth, and Love save from sin, disease, and death. "When this corruptible shall have put on incorruption, and this mortal shall have put on immortality [divine Science], then shall be brought to pass the saying that is written, Death is swallowed up in victory" (St. Paul).

kita menyerupai jalan Siklop yang meraba-raba di dalam gua- 1
nya, sebagai yang dilukiskan dalam karangan Homerus."

Sir John Forbes, M.D., F.R.S., Anggota Perhimpunan Ilmu 3
Kedokteran Kerajaan di London, mengatakan:

"Tidak sebuah pun penggolongan yang sistematis atau yang
teoretis akan penyakit atau bahan pengobatan, yang diumum- 6
kan sampai sekarang ini, adalah benar atau mendekati kebenar-
an, dan tidak sebuah pun dapat diterima sebagai pedoman yang
aman dalam praktek." 9

Memanglah patut diakui, bahwa pada umumnya golongan
para dokter yang terpelajar adalah laki-laki dan wanita yang
mulia; karena itu tentulah mereka lebih bersifat ilmiah daripada 12
orang yang secara palsu menyatakan bahwa mereka Ahli Ilmu-
pengetahuan Kristen. Tetapi tidak satu pun sistem insani, yang
didasarkan atas ketentuan kebendaan, mempunyai pengurapan 15
Ilmupengetahuan ilahi. Banyak yang masih perlu dikatakan dan
dilakukan, sebelum seluruh umat manusia diselamatkan dan se-
gala kuman dosa yang mental dan semua benih penyakit yang 18
bersifat pikiran dibasmi.

Jika menurut kesaksian pancaindera, saudara atau saya me-
ninggal, maka sebenarnya kita tidak mati. Yang rupanya sebagai 21
maut, yang disebabkan karena sebagian besar orang percaya
bahwa setiap manusia harus meninggal, atau yang diakibatkan
oleh pembunuh yang bekerja secara mental, sekali-kali tidaklah 24
membuktikan bahwa Ilmupengetahuan Kristen tidak benar; ma-
lahan hal itu membuktikan kebenaran dalil dasarnya, bahwa —
menurut kepercayaan — pikiran fana menguasai keadaan keben- 27
daan yang secara salah kita sebut hidup di dalam tubuh atau di
dalam zat. Akan tetapi di atas segala-galanya tetaplah fakta a-
badi, bahwa Hidup, Kebenaran, dan Kasih menyelamatkan 30
orang dari dosa, penyakit, dan maut. "Dan sesudah yang dapat
binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat
mati ini mengenakan yang tidak dapat mati [yakni Ilmupengeta- 33
huan ilahi], maka akan genaplah firman TUHAN yang tertulis:
Maut telah ditelan dalam kemenangan" (Paulus).

CHAPTER VII

Physiology

Therefore I say unto you, Take no thought for your life, what ye shall eat, or what ye shall drink; nor yet for your body, what ye shall put on. Is not the life more than meat, and the body than raiment? — JESUS.

He sent His word, and healed them, and delivered them from their destructions. — PSALMS.

PHYSIOLOGY is one of the apples from "the tree of knowledge." Evil declared that eating this fruit would open man's eyes and make him as a god. Instead of so doing, it closed the eyes of mortals to man's God-given dominion over the earth.

Man not structural

To measure intellectual capacity by the size of the brain and strength by the exercise of muscle, is to subjugate intelligence, to make mind mortal, and to place this so-called mind at the mercy of material organization and non-intelligent matter.

Obedience to the so-called physical laws of health has not checked sickness. Diseases have multiplied, since man-made material theories took the place of spiritual truth.

Causes of sickness

You say that indigestion, fatigue, sleeplessness, cause distressed stomachs and aching heads. Then you consult your brain in order to remember what has hurt you, when your remedy lies in forgetting

BAB VII

Fisiologi

Karena itu aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih daripada makanan dan tubuh itu lebih daripada pakaian? — YESUS.

DisampaikanNya firmanNya dan disembuhkanNya mereka, diluputkanNya mereka dari liang kubur. — MAZMUR.

FISIOLOGI adalah salah satu buah apel dari "pohon pengetahuan." Kejahatan menyatakan, bahwa memakan buah itu akan membuka mata manusia dan menjadikan manusia seperti ilah. Tetapi tidaklah demikian yang terjadi, melainkan mata manusia fana malah ditutup terhadap karunia Allah kepada manusia, yakni kekuasaan atas bumi.

Manusia tidak dibangun secara organis

Mengukur kesanggupan intelektuil menurut besar kecil otak dan menilai kekuatan menurut adakah otot terlatih atau tidak berarti membelenggu kecerdasan, memfanakan budi, dan menjadikan yang kita sebutkan budi itu takluk kepada susunan tubuh kebendaan dan kepada zat yang tidak cerdas.

Ketaatan kepada yang disebutkan sebagai hukum-hukum kebendaan tentang kesehatan belum pernah mengekang penyakit. Penyakit telah bertambah banyak sejak teori kebendaan buatan manusia mengambil tempat kebenaran yang rohaniah.

Sebab-sebab penyakit

Kita katakan, bahwa pencernaan makanan yang tidak baik, keletihan, dan tidak dapat tidur mengacaukan pekerjaan lambung dan menimbulkan sakit kepala. Lalu kita bertanya kepada otak untuk mengingat apakah yang menyakitkan kita, padahal penawar kita adalah melupakan

the whole thing; for matter has no sensation of its own, and the human mind is all that can produce pain.

As a man thinketh, so is he. Mind is all that feels, acts, or impedes action. Ignorant of this, or shrinking from its implied responsibility, the healing effort is made on the wrong side, and thus the conscious control over the body is lost.

Delusions pagan and medical

The Mohammedan believes in a pilgrimage to Mecca for the salvation of his soul. The popular doctor believes in his prescription, and the pharmacist believes in the power of his drugs to save a man's life. The Mohammedan's belief is a religious delusion; the doctor's and pharmacist's is a medical mistake.

Health from reliance on spirituality

The erring human mind is inharmonious in itself. From it arises the inharmonious body. To ignore God as of little use in sickness is a mistake. Instead of thrusting Him aside in times of bodily trouble, and waiting for the hour of strength in which to acknowledge Him, we should learn that He can do all things for us in sickness as in health.

Failing to recover health through adherence to physiology and hygiene, the despairing invalid often drops them, and in his extremity and only as a last resort, turns to God. The invalid's faith in the divine Mind is less than in drugs, air, and exercise, or he would have resorted to Mind first. The balance of power is conceded to be with matter by most of the medical systems; but when Mind at last asserts its mastery over sin, disease, and death, then is man found to be harmonious and immortal.

seluruh perkara itu, karena zat tidak mempunyai perasaan dari dirinya sendiri dan hanya budi insani semata-mata yang dapat menyebabkan perasaan sakit.

Sebagaimana manusia berpikir, demikianlah dia. Budi, itulah satu-satunya yang merasa, bekerja, atau merintangi pekerjaan. Karena kita tidak tahu akan hal itu atau karena kita segan memikul pertanggungan jawab yang terkandung dalam fakta itu, maka usaha penyembuhan kita lakukan pada pihak yang salah, dan oleh sebab itu hilanglah penguasaan yang sadar atas tubuh.

Seorang pengikut nabi Muhammad percaya, bahwa perjalanan ke Mekah merupakan keselamatan bagi jiwanya. Umumnya dokter percaya kepada resepnya sendiri, dan apoteker percaya bahwa obat-obatannya mempunyai khasiat untuk menolong hidup seseorang. Kepercayaan pengikut nabi Muhammad itu adalah suatu pendapat khayal keagamaan; kepercayaan dokter dan apoteker itu adalah suatu kesalahan ilmu pengobatan.

Pendapat keliru ketidaktahuan dan pendapat keliru kedokteran

Budi insani yang sesat tidak selaras di dalam dirinya sendiri. Ketidakselarasan tubuh berasal dari budi itu. Menganggap Allah sebagai tidak berapa menolong pada waktu kita sakit adalah suatu kesalahan. Janganlah kita mengesampingkanNya pada waktu kesukaran badaniah dan menantikan saat kekuatan untuk mengakuiNya, melainkan seharusnya kita menyadari, bahwa Ia dapat berbuat segala sesuatu bagi kita pada waktu kita sakit seperti pada waktu kita sehat.

Kesehatan diperoleh dengan mempergantungi kerohanian

Apabila tidak berhasil memperoleh kembali kesehatannya dengan berpegang kepada fisiologi dan ilmu kesehatan, maka orang sakit yang berputus asa sering kali meninggalkan kedua hal itu dan dalam puncak kesukarannya, dan hanya sebagai ikhtiar yang penghabisan, berpaling kepada Allah. Iman orang sakit itu kepada Budi ilahi kurang daripada kepercayaannya kepada obat-obatan, udara luar, dan gerak badan, sebab kalau tidak demikian, pastilah pertama-tama ia telah berpaling kepada Budi untuk memperoleh pertolongan. Zat dianggap sebagai faktor yang memutuskan oleh kebanyakan sistem ilmu pengobatan; akan tetapi apabila akhirnya Budi menyatakan kuasaNya atas dosa, penyakit, dan maut, maka manusia akan kedapatan selaras dan baka.

Should we implore a corporeal God to heal the sick out of His personal volition, or should we understand the infinite divine Principle which heals? If we rise no higher than blind faith, the Science of healing is not attained, and Soul-existence, in the place of sense-existence, is not comprehended. We apprehend Life in divine Science only as we live above corporeal sense and correct it. Our proportionate admission of the claims of good or of evil determines the harmony of our existence, — our health, our longevity, and our Christianity.

We cannot serve two masters nor perceive divine Science with the material senses. Drugs and hygiene cannot successfully usurp the place and power of the divine source of all health and perfection. If God made man both good and evil, man must remain thus. What can improve God's work? Again, an error in the premise must appear in the conclusion. To have one God and avail yourself of the power of Spirit, you must love God supremely.

The two masters

The "flesh lusteth against the Spirit." The flesh and Spirit can no more unite in action, than good can coincide with evil. It is not wise to take a halting and half-way position or to expect to work equally with Spirit and matter, Truth and error. There is but one way — namely, God and His idea — which leads to spiritual being. The scientific government of the body must be attained through the divine Mind. It is impossible to gain control over the body in any other way. On this fundamental point, timid conservatism is absolutely inadmissible. Only through radical reliance on Truth can scientific healing power be realized.

Half-way success

Substituting good words for a good life, fair seeming

Haruskah kita pohonkan kepada suatu TUHAN yang badaniah untuk menyembuhkan orang sakit menurut kehendak pribadi-Nya, atau haruskah kita pahami Asas ilahi yang tidak berhingga, yang menyembuhkan? Jika kita tidak naik lebih tinggi daripada menaruh iman yang buta saja, maka Ilmupengetahuan akan penyembuhan tidak tercapai, dan kehidupan dalam Jiwa, bukan kehidupan menurut pancaindera, tidak dipahami. Kita hanya memahami Hidup dalam Ilmupengetahuan ilahi, jika kita hidup pada tingkat yang lebih luhur dari tingkat penanggapan badaniah dan membetulkan penanggapan itu. Dalam perbandingan kita menuruti tuntutan kebaikan atau tuntutan kejahatan, maka ditentukanlah keselarasan kehidupan kita — kesehatan kita, panjang umur kita, dan Kekristenan kita.

Kita tidak dapat mengabdi kepada dua tuan dan tidak dapat juga belajar mengetahui Ilmupengetahuan ilahi dengan jalan pancaindera kebendaan. Obat-obatan dan ilmu kesehatan tidak dapat dengan berhasil merebut tempat serta kekuasaan sumber ilahi segala kesehatan dan kesempurnaan. Kalau Allah menjadikan manusia bersifat baik dan jahat juga, maka manusia haruslah tetap demikian. Apakah yang dapat memperbaiki pekerjaan Allah? Sekali lagi, suatu kesesatan dalam ketentuan pasti menjadi nyata di dalam kesimpulan. Untuk bertuhankan satu Allah dan memanfaatkan kekuasaan Roh, kita harus mengasihi Allah di atas segala-galanya.

Kedua tuan

"Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh." Daging dan Roh tidak dapat bekerja bersama-sama, seperti kebaikan dan kejahatan tidak dapat bersesuaian juga. Tidaklah bijaksana mengambil sikap yang ragu-ragu dan setengah-setengah atau mengharapkan dapat bekerja, baik dengan Roh, maupun dengan zat, baik dengan Kebenaran, maupun dengan kesesatan. Hanya ada satu jalan — yakni Allah dengan ideNya — yang membawa kepada wujud yang rohaniah. Pemerintahan ilmiah atas tubuh harus diperoleh dengan Budi ilahi. Tidaklah mungkin memperoleh penguasaan atas tubuh dengan sesuatu jalan yang lain. Pada pokok dasar ini, berpegang pada pendirian yang lama karena takut-takut sekali-kali tidak dapat dibolehkan. Hanya dengan bergantung secara radikal kepada Kebenaran, maka kekuasaan penyembuhan yang ilmiah dapat diwujudkan.

Sukses yang setengah-setengah

Kata-kata yang bagus yang menggantikan suatu jalan hidup

for straightforward character, is a poor shift for the weak and worldly, who think the standard of Christian Science too high for them.

If the scales are evenly adjusted, the removal of a single weight from either scale gives preponderance to the opposite. Whatever influence you cast on the side of matter, you take away from Mind, which would otherwise outweigh all else. Your belief militates against your health, when it ought to be enlisted on the side of health. When sick (according to belief) you rush after drugs, search out the material so-called laws of health, and depend upon them to heal you, though you have already brought yourself into the slough of disease through just this false belief.

Belief on the wrong side

Because man-made systems insist that man becomes sick and useless, suffers and dies, all in consonance with the laws of God, are we to believe it? Are we to believe an authority which denies God's spiritual command relating to perfection, — an authority which Jesus proved to be false? He did the will of the Father. He healed sickness in defiance of what is called material law, but in accordance with God's law, the law of Mind.

The divine authority

I have discerned disease in the human mind, and recognized the patient's fear of it, months before the so-called disease made its appearance in the body. Disease being a belief, a latent illusion of mortal mind, the sensation would not appear if the error of belief was met and destroyed by truth.

Disease foreseen

Here let a word be noticed which will be better understood hereafter, — *chemicalization.* By chemicalization I mean the process which mortal

Changed mentality

yang baik, kelakuan yang seolah-olah benar rupanya yang menggantikan tabiat yang jujur, adalah suatu kedok yang tidak berguna bagi orang yang lemah dan bersifat duniawi, yang menganggap ukuran Ilmupengetahuan Kristen* terlalu tinggi baginya.

Kalau neraca setimbang, maka mengeluarkan satu anak timbangan saja dari daun neraca yang sebuah akan membuat daun yang lain menjadi yang lebih berat. Pengaruh yang kita taruh pada pihak zat, kita ambil dari pihak Budi, yang kalau tidak demikian mempunyai pengaruh yang terbesar. Kepercayaan yang kita pegang bekerja melawan kesehatan kita, padahal seharusnya memberatkan neraca pada pihak kesehatan kita. Apabila kita sakit (menurut kepercayaan kita), maka lekas-lekas kita mengambil obat, berpaling kepada yang kita sebutkan hukum-hukum kesehatan yang kebendaan, dan mempercayakan kesembuhan kita kepada hal itu, walaupun oleh karena kepercayaan sesat itulah kita telah terjerumus ke dalam rawa penyakit.

Kepercayaan pada pihak yang salah

Karena sistem-sistem buatan manusia tetap menyatakan bahwa manusia akan menjadi sakit dan tidak berguna, akan menderita dan mati, semuanya itu sesuai dengan hukum Allah, haruskah kita mempercayai hal itu? Haruskah kita mempercayai suatu kewibawaan yang menyangkal perintah rohaniah Allah tentang kesempurnaan — suatu kewibawaan yang telah dibuktikan kepalsuannya oleh Yesus? Ia melakukan kehendak Sang Bapa. Ia menyembuhkan penyakit dengan tidak mempedulikan yang disebut sebagai hukum kebendaan, tetapi sesuai benar dengan hukum Allah, hukum Budi.

Kewibawaan ilahi

Saya telah melihat penyakit dalam budi insani dan mengetahui ketakutan pasien akan hal itu berbulan-bulan sebelum yang disebutkan sebagai penyakit itu menjadi nyata pada tubuh. Karena penyakit adalah suatu kepercayaan, suatu khayalan yang tersembunyi dalam budi fana, maka perasaan bahwa kita sakit tidak akan dapat timbul, kalau kepercayaan sesat itu dilawan dan dimusnahkan oleh kebenaran.

Penyakit telah dilihat lebih dahulu

Baiklah di sini saya minta perhatian untuk suatu istilah, yang nanti akan lebih baik dipahami, yakni: *proses peragian.* Yang saya maksudkan dengan proses peragian ialah proses perubahan yang terjadi pada budi serta tu-

Keadaan mental yang diubah

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

mind and body undergo in the change of belief from a material to a spiritual basis.

Whenever an aggravation of symptoms has occurred through mental chemicalization, I have seen the mental signs, assuring me that danger was over, before the patient felt the change; and I have said to the patient, "You are healed," — sometimes to his discomfiture, when he was incredulous. But it always came about as I had foretold.

Scientific foresight

I name these facts to show that disease has a mental, mortal origin, — that faith in rules of health or in drugs begets and fosters disease by attracting the mind to the subject of sickness, by exciting fear of disease, and by dosing the body in order to avoid it. The faith reposed in these things should find stronger supports and a higher home. If we understood the control of Mind over body, we should put no faith in material means.

Science not only reveals the origin of all disease as mental, but it also declares that all disease is cured by divine Mind. There can be no healing except by this Mind, however much we trust a drug or any other means towards which human faith or endeavor is directed. It is mortal mind, not matter, which brings to the sick whatever good they may seem to receive from materiality. But the sick are never really healed except by means of the divine power. Only the action of Truth, Life, and Love can give harmony.

Mind the only healer

Whatever teaches man to have other laws and to acknowledge other powers than the divine Mind, is anti-Christian. The good that a poisonous drug seems to do is evil, for it robs man of

Modes of matter

buh yang fana, ketika suatu kepercayaan beralih dari suatu dasar yang kebendaan kepada yang rohaniah.

Tiap-tiap kali apabila karena proses peragian yang mental gejala penyakit bertambah buruk, maka sebelum pasien sendiri merasai perubahan, saya sudah melihat tanda-tanda mental yang meyakinkan saya bahwa bahaya telah lalu, dan saya katakan kepada pasien: "Saudara sudah sembuh"; dan kadang-kadang perkataan saya itu membingungkannya, karena ia tidak dapat percaya. Tetapi selalu terjadi sebagai yang telah saya ramalkan.

Mengetahui lebih dahulu secara ilmiah

Saya menyebut fakta-fakta itu untuk menunjukkan, bahwa penyakit mempunyai suatu asal yang mental dan fana — bahwa kepercayaan kepada aturan-aturan kesehatan atau kepada obat-obatan menyebabkan dan menyuburkan penyakit karena dipusatkannya pikiran pada pokok penyakit, dibangkitkannya ketakutan kepada penyakit, dan karena diobatinya tubuh untuk menghindarkan penyakit. Kepercayaan yang ditaruh pada semua hal itu seharusnya membuang sauhnya ke dalam dasar yang lebih teguh dan berlabuh di tempat yang lebih aman. Jika kita memahami penguasaan Budi atas tubuh, maka tentu kita tidak menaruh kepercayaan pada cara-cara kebendaan.

Ilmupengetahuan bukan saja menunjukkan, bahwa asal semua penyakit bersifat mental, melainkan menyatakan juga bahwa segala penyakit disembuhkan oleh Budi ilahi. Tidak mungkin ada penyembuhan, kecuali oleh Budi ini, betapa pun besarnya pergantungan kita pada suatu obat atau pada sesuatu penawar yang lain, tempat kita arahkan kepercayaan atau usaha insani kita. Budi fanalah, bukan zat, yang mendatangkan kepada orang sakit segala kebaikan yang rupanya diterimanya dari hal yang bersifat kebendaan. Akan tetapi orang sakit tidak pernah sungguh-sungguh disembuhkan, kecuali dengan pertolongan kekuasaan ilahi. Hanya pekerjaan Kebenaran, Hidup, dan Kasih sajalah yang dapat memberi keselarasan.

Budi itu satu-satunya penyembuh

Apa pun yang mengajar manusia untuk menerima hukum-hukum yang lain dan mengakui kekuasaan-kekuasaan yang lain daripada Budi ilahi saja, adalah anti Kristen. Kebaikan yang rupanya didatangkan oleh obat yang beracun adalah jahat, karena dirampasnya pergantungan

Cara-cara kerja zat

reliance on God, omnipotent Mind, and according to belief, poisons the human system. Truth is not the basis of theogony. Modes of matter form neither a moral nor a spiritual system. The discord which calls for material methods is the result of the exercise of faith in material modes, — faith in matter instead of in Spirit.

Physiology unscientific

Did Jesus understand the economy of man less than Graham or Cutter? Christian ideas certainly present what human theories exclude — the Principle of man's harmony. The text, "Whosoever liveth and believeth in me shall never die," not only contradicts human systems, but points to the self-sustaining and eternal Truth.

The demands of Truth are spiritual, and reach the body through Mind. The best interpreter of man's needs said: "Take no thought for your life, what ye shall eat, or what ye shall drink."

If there are material laws which prevent disease, what then causes it? Not divine law, for Jesus healed the sick and cast out error, always in opposition, never in obedience, to physics.

Causation considered

Spiritual causation is the one question to be considered, for more than all others spiritual causation relates to human progress. The age seems ready to approach this subject, to ponder somewhat the supremacy of Spirit, and at least to touch the hem of Truth's garment.

The description of man as purely physical, or as both material and spiritual, — but in either case dependent upon his physical organization, — is the Pandora box, from which all ills have gone forth, especially despair. Matter, which takes divine power into its own hands and

manusia kepada Allah, Budi yang mahakuasa; dan menurut kepercayaan umum, diracuninya tubuh insani. Kebenaran bukanlah dasar teogoni. Cara-cara kerja yang kebendaan tidak merupakan suatu sistem kesusilaan ataupun kerohanian. Ketidakselarasan, yang memerlukan pertolongan cara-cara kerja yang kebendaan untuk membetulkannya, adalah akibat kepercayaan yang kita taruh kepada cara kerja yang kebendaan — suatu kepercayaan kepada zat, bukan kepada Roh.

Adakah Yesus kurang mengetahui faal tubuh manusia daripada Graham atau Cutter? Ide-ide Kristen tak dapat tiada memberi kepada kita yang tidak kedapatan dalam teori insani — yakni Asas keselarasan manusia. Ayat "Setiap orang yang hidup dan yang percaya kepadaku, tidak akan mati selama-lamanya" tidak hanya membantah sistem-sistem insani, melainkan menunjuk kepada Kebenaran yang memelihara diriNya sendiri dan yang abadi.

Fisiologi tidaklah ilmiah

Segala tuntutan Kebenaran bersifat rohaniah dan mencapai tubuh dengan perantaraan Budi. Dia, yang menafsirkan keperluan manusia dengan sebaik-baiknya, bersabda: "Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum."

Kalau ada hukum-hukum kebendaan yang mencegah penyakit, maka apakah gerangan yang menyebabkan penyakit itu? Bukanlah hukum ilahi, karena Yesus menyembuhkan orang sakit dan membuangkan kesesatan, selalu bertentangan dengan ilmu pengetahuan alam, tidak pernah taat kepadanya.

Sebab rohaniah dengan akibatnya adalah satu-satunya masalah yang harus dipertimbangkan, karena lebih daripada segala hal yang lain, sebab rohaniah dengan akibatnya berkenaan dengan kemajuan insani. Abad kita ini telah siap rupanya untuk mendekati pokok persoalan ini, untuk barang sekadarnya merenungkan kemahakuasaan Roh, dan setidak-tidaknya menjamah jumbai jubah Kebenaran.

Sebab dengan akibatnya dipertimbangkan

Menggambarkan manusia sebagai semata-mata bersifat jasmaniah atau sebagai baik bersifat kebendaan maupun rohaniah — tetapi dalam kedua hal itu bergantung kepada susunan jasmaniahnya — adalah kotak Pandora, dan dari kotak itu keluar segala macam kesulitan, terutama perasaan putus asa. Zat, yang mengambil kekuasaan ilahi ke dalam tangannya sendiri dan me-

claims to be a creator, is a fiction, in which paganism and lust are so sanctioned by society that mankind has caught their moral contagion.

Through discernment of the spiritual opposite of materiality, even the way through Christ, Truth, man will reopen with the key of divine Science the gates of Paradise which human beliefs have closed, and will find himself unfallen, upright, pure, and free, not needing to consult almanacs for the probabilities either of his life or of the weather, not needing to study brainology to learn how much of a man he is.

Paradise regained

Mind's control over the universe, including man, is no longer an open question, but is demonstrable Science. Jesus illustrated the divine Principle and the power of immortal Mind by healing sickness and sin and destroying the foundations of death.

A closed question

Mistaking his origin and nature, man believes himself to be combined matter and Spirit. He believes that Spirit is sifted through matter, carried on a nerve, exposed to ejection by the operation of matter. The intellectual, the moral, the spiritual, — yea, the image of infinite Mind, — subject to non-intelligence!

Matter *versus* Spirit

No more sympathy exists between the flesh and Spirit than between Belial and Christ.

The so-called laws of matter are nothing but false beliefs that intelligence and life are present where Mind is not. These false beliefs are the procuring cause of all sin and disease. The opposite truth, that intelligence and life are spiritual, never material, destroys sin, sickness, and death.

The fundamental error lies in the supposition that man is a material outgrowth and that the cognizance of good

nyatakan diri sebagai pencipta, adalah suatu dongeng, dan di dalam dongeng itu sifat jahiliah dan hawa nafsu sangat disahkan oleh pergaulan hidup sehingga kesusilaan umat manusia ditularinya.

Dengan melihat kebalikan rohaniah dari segala yang bersifat kebendaan, yaitu jalan dengan Kristus, Kebenaran, maka manusia akan membuka kembali dengan kunci Ilmupengetahuan ilahi pintu gerbang Firdaus yang telah ditutup oleh kepercayaan insani, dan akan didapatinya, bahwa ia tidak jatuh, melainkan bersifat benar, murni, dan bebas; bahwa untuk mengetahui pengharapan hidupnya ataupun keadaan cuaca ia tidak perlu memeriksa almanak, dan tidak perlu dipelajarinya ilmu otak untuk mengetahui kadar kemanusiaannya.

Firdaus diperoleh kembali

Penguasaan Budi atas alam semesta, termasuk manusia juga, tidak lagi merupakan suatu pertanyaan yang belum terjawab, melainkan adalah Ilmupengetahuan yang dapat dibuktikan. Yesus menunjukkan Asas ilahi dan kekuasaan Budi baka dengan menyembuhkan penyakit dan dosa serta memusnahkan dasar maut.

Suatu pertanyaan yang telah terjawab

Karena manusia salah memahami asal dan wujudnya, maka dianggapnya dirinya sebagai suatu gabungan zat dengan Roh. Ia mengira, bahwa Roh disaring melalui zat, dialirkan dengan jalan urat saraf, dan selalu dapat dibuang ke luar oleh pekerjaan zat. Seolah-olah yang berakal, yang susila, yang rohaniah — ya, gambar Budi yang tidak berhingga — takluk kepada yang tidak cerdas!

Zat lawan Roh

Tidaklah ada persesuaian di antara daging dengan Roh seperti tidak ada juga di antara Belial dengan Kristus.

Yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat tidaklah lain daripada kepercayaan palsu, bahwa ada kecerdasan serta hidup pada tempat Budi tidak ada. Kepercayaan palsu itu adalah sebab yang menimbulkan segala dosa dan penyakit. Kebenaran yang merupakan kebalikannya, yang menyatakan bahwa kecerdasan dan hidup adalah rohaniah dan tidak pernah kebendaan, memusnahkan dosa, penyakit, dan maut.

Kesesatan yang asasi terletak dalam persangkaan, bahwa manusia berasal dari zat dan bahwa pengetahuan tentang yang baik

or evil, which he has through the bodily senses, constitutes his happiness or misery.

Theorizing about man's development from mushrooms to monkeys and from monkeys into men amounts to nothing in the right direction and very much in the wrong.

Godless evolution

Materialism grades the human species as rising from matter upward. How then is the material species maintained, if man passes through what we call death and death is the Rubicon of spirituality? Spirit can form no real link in this supposed chain of material being. But divine Science reveals the eternal chain of existence as uninterrupted and wholly spiritual; yet this can be realized only as the false sense of being disappears.

If man was first a material being, he must have passed through all the forms of matter in order to become man. If the material body is man, he is a portion of matter, or dust. On the contrary, man is the image and likeness of Spirit; and the belief that there is Soul in sense or Life in matter obtains in mortals, *alias* mortal mind, to which the apostle refers when he says that we must "put off the old man."

Degrees of development

What is man? Brain, heart, blood, bones, etc., the material structure? If the real man is in the material body, you take away a portion of the man when you amputate a limb; the surgeon destroys manhood, and worms annihilate it. But the loss of a limb or injury to a tissue is sometimes the quickener of manliness; and the unfortunate cripple may present more nobility than the statuesque athlete, — teaching us by his very deprivations, that "a man's a man, for a' that."

Identity not lost

When we admit that matter (heart, blood, brain, acting

dan yang jahat, yang diperolehnya dengan perantaraan pancaindera badaniah, merupakan kebahagiaan atau kesengsaraannya.

Berteori tentang perkembangan manusia dari cendawan menjadi kera dan dari kera menjadi manusia, sedikit pun tidak menghasilkan sesuatu ke arah yang benar dan banyak sekali ke arah yang tidak benar.

Evolusi tanpa Allah

Materialisme menganggap, bahwa bangsa manusia naik lebih luhur setingkat demi setingkat dari dasar zat. Kalau demikian, bagaimanakah bangsa kebendaan dipelihara, jika manusia melalui yang kita sebut maut dan maut adalah Rubikon [sungai batas] kerohanian? Roh tidak dapat merupakan suatu mata rantai yang sejati dalam yang disangkakan sebagai rantai wujud kebendaan itu. Akan tetapi Ilmupengetahuan ilahi menyatakan, bahwa rantai abadi akan wujud tetap tidak putus-putus dan bersifat rohaniah seluruhnya; sungguhpun demikian, hal itu hanya dapat diinsafi sebanding dengan paham yang salah tentang wujud hilang.

Kalau manusia terlebih dahulu adalah suatu wujud yang kebendaan, maka tentu telah dilaluinya segala bentuk zat untuk dapat menjadi manusia. Jikalau tubuh kebendaan adalah manusia, maka manusia itu sebagian dari zat atau debu tanah. Sebaliknya, manusia adalah gambar dan keserupaan Roh; dan kepercayaan yang menyatakan, bahwa ada Jiwa dalam pancaindera atau Hidup di dalam zat, berlaku dalam manusia fana, dengan perkataan lain, dalam budi fana, dan itulah yang dimaksudkan oleh rasul ketika ia berkata bahwa kita harus "menanggalkan manusia lama."

Taraf-taraf perkembangan

Apakah manusia itu? Otak, jantung, darah, tulang, dsb., bangun tubuh yang kebendaan? Kalau sekiranya manusia yang sejati ada di dalam tubuh kebendaan, maka kita hilangkan sebagian manusia bila kita potong lengan atau kakinya; maka ahli bedah merusakkan wujud manusia dan cacing membinasakannya. Tetapi kehilangan salah satu anggota badan atau suatu kerusakan pada jaringan sel boleh jadi membangunkan wujud hakiki manusia; dan orang cacat yang malang dapat lebih banyak menyatakan kemuliaan budi pekerti daripada olahragawan yang tegap — dan malah oleh kekurangannya itu mengajarkan kepada kita bahwa "manusia tetaplah manusia, bagaimana pun keadaannya."

Identitas tidak hilang

Apabila kita membenarkan, bahwa zat (jantung, darah, otak,

through the five physical senses) constitutes man, we fail to see how anatomy can distinguish between humanity and the brute, or determine when man is really *man* and has progressed farther than his animal progenitors.

When man is man

When the supposition, that Spirit is within what it creates and the potter is subject to the clay, is individualized, Truth is reduced to the level of error, and the sensible is required to be made manifest through the insensible.

Individualization

What is termed matter manifests nothing but a material mentality. Neither the substance nor the manifestation of Spirit is obtainable through matter. Spirit is positive. Matter is Spirit's contrary, the absence of Spirit. For positive Spirit to pass through a negative condition would be Spirit's destruction.

Anatomy declares man to be structural. Physiology continues this explanation, measuring human strength by bones and sinews, and human life by material law. Man is spiritual, individual, and eternal; material structure is mortal.

Man not structural

Phrenology makes man knavish or honest according to the development of the cranium; but anatomy, physiology, phrenology, do not define the image of God, the real immortal man.

Human reason and religion come slowly to the recognition of spiritual facts, and so continue to call upon matter to remove the error which the human mind alone has created.

The idols of civilization are far more fatal to health and longevity than are the idols of barbarism. The idols of civilization call into action less faith than Buddhism

yang bekerja dengan jalan pancaindera jasmaniah) merupakan manusia, maka adalah suatu teka-teki bagi kita bagaimana anatomi dapat membedakan kemanusiaan dari kebinatangan atau menentukan adakah seseorang betul-betul *manusia* dan telah mencapai suatu taraf perkembangan yang lebih tinggi daripada nenek moyangnya yang bersifat hewani.

Bila manusia itu manusia

Kalau persangkaan, bahwa Roh diam di dalam yang diciptakanNya dan tukang periuk takluk kepada tanah liat, diindividuilkan, maka Kebenaran direndahkan sampai ke tingkat kesesatan, dan yang bernyawa dianggap harus menyatakan diri dengan perantaraan yang tidak bernyawa.

Individualisasi

Yang diistilahkan sebagai zat tidaklah menyatakan sesuatu yang lain daripada suatu keadaan pikiran yang kebendaan. Baik substansi Roh maupun penyataan Roh tidak dapat dicapai dengan perantaraan zat. Roh itu positif. Zat ialah kebalikan dari Roh — ketidakhadiran Roh. Kalau Roh yang positif harus melalui suatu keadaan yang negatif, maka hal itu berarti pemusnahan Roh.

Anatomi menyatakan, bahwa manusia dibangun secara organis. Fisiologi membangun atas uraian itu, mengukur kekuatan insani menurut tulang dan otot, dan hidup insani menurut hukum kebendaan. Manusia bersifat rohaniah, individuil, dan abadi; bangun tubuh yang kebendaan adalah fana.

Manusia tidak dibangun secara organis

Ilmu tengkorak menggolongkan manusia sebagai bersifat durjana atau jujur sesuai dengan perkembangan tulang kepalanya; tetapi baik anatomi, fisiologi, maupun ilmu tengkorak tidak mendefinisikan gambar Allah, manusia baka yang sejati.

Dengan lambat akal budi manusia dan agama sampai kepada pengakuan tentang fakta-fakta rohaniah, dan karena itu keduaduanya tetap berpaling kepada zat untuk menghilangkan kesesatan yang diciptakan oleh budi insani semata-mata.

Berhala peradaban jauh lebih merusakkan kesehatan dan panjang umur daripada berhala ketidaktahuan. Berhala peradaban menimbulkan iman yang jauh lebih kurang daripada Budhisme

in a supreme governing intelligence. The Esquimaux restore health by incantations as consciously as do civilized practitioners by their more studied methods.

Is civilization only a higher form of idolatry, that man should bow down to a flesh-brush, to flannels, to baths, diet, exercise, and air? Nothing save divine power is capable of doing so much for man as he can do for himself.

Rise of thought

The footsteps of thought, rising above material standpoints, are slow, and portend a long night to the traveller; but the angels of His presence—the spiritual intuitions that tell us when "the night is far spent, the day is at hand"—are our guardians in the gloom. Whoever opens the way in Christian Science is a pilgrim and stranger, marking out the path for generations yet unborn.

The thunder of Sinai and the Sermon on the Mount are pursuing and will overtake the ages, rebuking in their course all error and proclaiming the kingdom of heaven on earth. Truth is revealed. It needs only to be practised.

Medical errors

Mortal belief is all that enables a drug to cure mortal ailments. Anatomy admits that mind is somewhere in man, though out of sight. Then, if an individual is sick, why treat the body alone and administer a dose of despair to the mind? Why declare that the body is diseased, and picture this disease to the mind, rolling it under the tongue as a sweet morsel and holding it before the thought of both physician and patient? We should understand that the cause of disease obtains in the mortal human mind, and its cure comes from the immortal divine Mind. We should prevent the

kepada suatu kecerdasan yang memerintah dan mahatinggi. 1
Orang Eskimo memulihkan kesehatan dengan jalan mantera
sama sadarnya seperti para dokter yang beradab dengan cara 3
penyembuhannya yang lebih terpelajar.

Adakah peradaban hanya suatu bentuk penyembahan berhala
pada taraf yang lebih tinggi, sehingga manusia sujud kepada 6
sikat pengurut, pakaian flanel, bermacam-macam cara mandi,
makan berpantang, gerak badan, dan hawa segar? Tidak sesuatu
juapun lain daripada kekuasaan ilahi sanggup melakukan seba- 9
nyak-banyaknya bagi manusia sebagai yang dapat dilakukan
manusia bagi dirinya sendiri.

Langkah-langkah pikiran, yang naik mengatasi pendirian ke- 12
bendaan, maju dengan lambat dan meramalkan suatu malam
yang lama bagi musafir; tetapi malaikat kehadir-
anNya — intuisi rohaniah yang mengatakan ke- 15
pada kita bila "hari sudah jauh malam, telah hampir siang" —
adalah pengawal kita dalam kegelapan. Siapa pun yang membu-
ka jalan dalam Ilmupengetahuan Kristen adalah seorang musa- 18
fir dan seorang asing, yang menunjukkan jalan bagi angkatan
yang belum lahir.

Pikiran yang naik lebih luhur

Guruh di gunung Sinai dan Khotbah di Bukit sedang menge- 21
jar abad-abad dan akan melewatinya; dan dalam perjalanannya
ditegurnya segala kesesatan dan dimaklumkannya kerajaan sur-
ga di bumi. Kebenaran telah diwahyukan. Hanya perlu diprak- 24
tekkan.

Satu-satunya yang memberi kepada suatu obat khasiat untuk
menyembuhkan penyakit manusia fana adalah kepercayaan 27
fana kepada obat itu. Anatomi membenarkan,
bahwa budi, walaupun tidak kelihatan, ada entah
di mana di dalam manusia. Kalau demikian, bila 30
seseorang sakit, mengapa hanya tubuhnya saja yang diobati dan
budinya diberi setakar ramuan putus asa? Mengapa mengata-
kan, bahwa tubuh itu sakit, dan menggambarkan penyakit itu di 33
hadapan budi, menikmati pembicaraan mengenai penyakit itu
seolah-olah mengulum gula-gula dan menghadapkan penyakit
itu pada pikiran dokter dan pasien? Seharusnya kita memahami, 36
bahwa sebab segala penyakit kedapatan dalam budi insani yang
fana dan bahwa penyembuhannya datang dari Budi ilahi yang
baka. Seharusnya kita mencegah supaya gambar-gambar penya- 39

Kesesatan-kesesatan ilmu pengobatan

images of disease from taking form in thought, and we should efface the outlines of disease already formulated in the minds of mortals.

Novel diseases

When there are fewer prescriptions, and less thought is given to sanitary subjects, there will be better constitutions and less disease. In old times who ever heard of dyspepsia, cerebro-spinal meningitis, hay-fever, and rose-cold?

What an abuse of natural beauty to say that a rose, the smile of God, can produce suffering! The joy of its presence, its beauty and fragrance, should uplift the thought, and dissuade any sense of fear or fever. It is profane to fancy that the perfume of clover and the breath of new-mown hay can cause glandular inflammation, sneezing, and nasal pangs.

No ancestral dyspepsia

If a random thought, calling itself dyspepsia, had tried to tyrannize over our forefathers, it would have been routed by their independence and industry. Then people had less time for selfishness, coddling, and sickly after-dinner talk. The exact amount of food the stomach could digest was not discussed according to Cutter nor referred to sanitary laws. A man's belief in those days was not so severe upon the gastric juices. Beaumont's "Medical Experiments" did not govern the digestion.

Pulmonary misbeliefs

Damp atmosphere and freezing snow empurpled the plump cheeks of our ancestors, but they never indulged in the refinement of inflamed bronchial tubes. They were as innocent as Adam, before he ate the fruit of false knowledge, of the existence of tubercles and troches, lungs and lozenges.

"Where ignorance is bliss, 't is folly to be wise," says

kit jangan terbentuk dalam pikiran dan seharusnya kita menghapuskan gambar penyakit yang telah terlukis dalam budi manusia fana.

Bila dokter kurang banyak menuliskan resep obat-obatan dan orang kurang banyak berpikir tentang pokok-pokok mengenai kesehatan, maka resam tubuh insani akan menjadi lebih kuat dan penyakit akan berkurang. Pada masa dahulu kala, siapakah pernah mendengar tentang gangguan pencernaan makanan, radang pada selaput otak dan sumsum tulang belakang, demam rumput kering, atau selesma yang disebabkan oleh harum mawar?

Penyakit yang baru

Alangkah besarnya penghinaan terhadap keindahan alam jika kita katakan, bahwa sekuntum mawar, senyuman Allah, dapat menyebabkan penderitaan! Kegembiraan akan kehadirannya, kecantikan dan wanginya, seharusnya meluhurkan pikiran dan menghalaukan tiap-tiap perasaan akan ketakutan atau demam. Adalah kurang hormat untuk menganggap, bahwa harum daun semanggi atau bau enak rumput kering yang baru dipotong dapat menyebabkan radang kelenjar, bersin, dan rasa sakit dalam hidung.

Kalau suatu pikiran yang timbul secara kebetulan, dan yang menyebut dirinya sebagai gangguan pencernaan makanan, pernah mencoba meraja lela atas nenek moyang kita, maka tentu telah segera dihalaukan oleh sifat kemerdekaan dan kerajinan mereka. Pada masa itu orang kurang mempunyai waktu untuk mementingkan diri sendiri, memanjakan diri, dan sesudah makan mengobrol tentang penyakit. Jumlah makanan yang tepat yang dapat dicernakan oleh lambung tidak dibicarakan berdasarkan pendapat Cutter ataupun ditetapkan menurut hukum-hukum kesehatan. Kepercayaan orang pada masa itu kurang menyusahkan pekerjaan getah lambung. Buku "Percobaan dalam Ilmu Pengobatan" karangan Beaumont tidaklah memerintahi pencernaan makanan.

Tidak ada gangguan pencernaan pada nenek moyang kita

Hawa lembab dan salju yang dingin sekali mewarnai merah ungu pipi montok nenek moyang kita, tetapi mereka itu tidak pernah membolehkan dirinya sendiri mengalami kemewahan menderita radang buluh-buluh pernapasan. Seperti Adam, sebelum ia makan buah pengetahuan yang palsu, mereka pun tidak tahu bahwa ada hal seperti benjolan tuberkel dan tablet obat, paru-paru dan permen batuk.

Kepercayaan sesat tentang paru-paru

"Kalau ketidaktahuan merupakan berkat, maka bodoh benar

the English poet, and there is truth in his sentiment. The action of mortal mind on the body was not so injurious before inquisitive modern Eves took up the study of medical works and unmanly Adams attributed their own downfall and the fate of their offspring to the weakness of their wives.

Our modern Eves

The primitive custom of taking no thought about food left the stomach and bowels free to act in obedience to nature, and gave the gospel a chance to be seen in its glorious effects upon the body. A ghastly array of diseases was not paraded before the imagination. There were fewer books on digestion and more "sermons in stones, and good in everything." When the mechanism of the human mind gives place to the divine Mind, selfishness and sin, disease and death, will lose their foothold.

Human fear of miasma would load with disease the air of Eden, and weigh down mankind with superimposed and conjectural evils. Mortal mind is the worst foe of the body, while divine Mind is its best friend.

Should all cases of organic disease be treated by a regular practitioner, and the Christian Scientist try truth only in cases of hysteria, hypochondria, and hallucination? One disease is no more real than another. All disease is the result of education, and disease can carry its ill-effects no farther than mortal mind maps out the way. The human mind, not matter, is supposed to feel, suffer, enjoy. Hence decided types of acute disease are quite as ready to yield to Truth as the less distinct type and chronic form of disease. Truth handles the most malignant contagion with perfect assurance.

Diseases not to be classified

menjadi pintar", demikianlah kata seorang pujangga Inggris, dan memang ada benarnya perkataannya itu. Pekerjaan budi fana pada tubuh kurang bersifat merugikan sebelum kaum Hawa moderen yang ingin tahu mulai mempelajari buku-buku ilmu kedokteran dan kaum Adam yang kurang bersifat jantan melihat kejatuhannya sendiri dan nasib keturunannya sebagai akibat kelemahan isterinya.

Kaum Hawa kita yang moderen

Kebiasaan orang zaman dahulu untuk tidak memikirkan tentang makanan membiarkan lambung dan usus bebas bekerja menurut kemauan alam dan memberi kesempatan kepada injil untuk menunjukkan akibatnya yang menakjubkan pada tubuh. Suatu pawai penyakit yang mengerikan belum diarakkan melintasi angan-angan. Ada kurang banyak buku-buku tentang pencernaan makanan dan lebih banyak "khotbah dalam batu-batu dan kebaikan dalam segala hal." Bila mekanisme budi insani meluangkan tempat kepada Budi ilahi, maka sifat mementingkan diri sendiri dan dosa, penyakit dan maut, akan kehilangan pegangannya.

Ketakutan insani akan zat tular akan memenuhi dengan penyakit bahkan udara taman Eden sekalipun dan mengenakan pada umat manusia suatu beban malapetaka yang disangkakan ada. Budi fana adalah musuh tubuh yang seburuk-buruknya, sedangkan Budi ilahi adalah sahabatnya yang sebaik-baiknya.

Seharusnyakah semua penyakit organis diobati oleh dokter biasa dan seharusnyakah Ahli Ilmupengetahuan Kristen mempergunakan kebenaran hanya dalam hal penyakit histeria, hipokondria, dan halusinasi? Penyakit yang satu tidaklah lebih sejati daripada yang lain. Semua penyakit adalah hasil pendidikan, dan penyakit tidak dapat lebih jauh meneruskan akibatnya yang tidak baik daripada yang ditentukan oleh budi fana. Budi insani, bukan zat, itulah yang disangkakan sebagai yang merasa, menderita, dan menikmati. Oleh karena itu penyakit yang mendadak dan terang jenisnya sama mudahnya menyerah kepada Kebenaran seperti jenis penyakit yang kurang nyata dan bentuk penyakit yang menahun. Kebenaran menghadapi penularan yang sejahat-jahatnya dengan kepastian yang sempurna.

Janganlah menggolong-golongkan penyakit

Human mind produces what is termed organic disease as certainly as it produces hysteria, and it must relinquish all its errors, sicknesses, and sins. I have demonstrated this beyond all cavil. The evidence of divine Mind's healing power and absolute control is to me as certain as the evidence of my own existence.

One basis for all sickness

Mortal mind and body are one. Neither exists without the other, and both must be destroyed by immortal Mind. Matter, or body, is but a false concept of mortal mind. This so-called mind builds its own superstructure, of which the material body is the grosser portion; but from first to last, the body is a sensuous, human concept.

Mental and physical

In the Scriptural allegory of the material creation, Adam or error, which represents the erroneous theory of life and intelligence in matter, had the naming of all that was material. These names indicated matter's properties, qualities, and forms. But a lie, the opposite of Truth, cannot name the qualities and effects of what is termed matter, and create the so-called laws of the flesh, nor can a lie hold the preponderance of power in any direction against God, Spirit and Truth.

The effect of names

If a dose of poison is swallowed through mistake, and the patient dies even though physician and patient are expecting favorable results, does human belief, you ask, cause this death? Even so, and as directly as if the poison had been intentionally taken.

Poison defined mentally

In such cases a few persons believe the potion swallowed by the patient to be harmless, but the vast ma-

Budi insani mengadakan yang diistilahkan sebagai penyakit organis sama pastinya seperti diadakannya penyakit histeria, dan budi itu harus menanggalkan semua kesesatan, penyakit, dan dosanya. Hal itu sudah saya buktikan dengan tidak dapat dibantah lagi. Bagi saya bukti tentang kekuasaan penyembuhan dan penguasaan mutlak Budi ilahi sama pasti seperti bukti tentang kehidupan saya sendiri.

Satu dasar bagi segala penyakit

Budi fana dan tubuh fana adalah satu. Yang satu tidak dapat ada tanpa yang lain, dan kedua-duanya harus dimusnahkan oleh Budi baka. Zat, atau tubuh, tidaklah lain daripada suatu paham palsu budi fana. Yang disebutkan sebagai budi itu mendirikan bangunan-atasnya sendiri, dan tubuh kebendaan merupakan bagiannya yang lebih padat; tetapi dari awal sampai akhir, tubuh itu adalah suatu paham yang berdasarkan penanggapan pancaindera dan bersifat insani.

Kesatuan yang mental serta jasmaniah

Dalam ceritera kiasan tentang ciptaan kebendaan sebagai yang disebutkan dalam Kitab Suci, Adam atau kesesatan, yang melambangkan teori yang tidak benar bahwa ada hidup dan kecerdasan dalam zat, ditugaskan untuk memberi nama kepada sekalian hal yang kebendaan. Nama-nama itu menunjuk kepada ciri, sifat, dan bentuk zat. Tetapi suatu dusta, yakni kebalikan dari Kebenaran, tidak dapat memberi nama kepada sifat dan pekerjaan hal yang kita istilahkan zat dan menciptakan yang kita sebutkan hukum-hukum daging; dan suatu dusta tidak mungkin juga, dalam arah yang mana juapun, lebih besar kekuasaannya daripada kekuasaan Allah, Roh dan Kebenaran.

Akibat memberi nama-nama

Kalau sekiranya, karena kekhilafan, seorang pasien menelan suatu takaran racun, lalu meninggal — walaupun dokter dan pasien telah mengharapkan kesudahan yang baik — maka kita bertanya, kepercayaan insanikah yang telah menyebabkan kematian itu? Tentu saja, dan sama pastinya seperti kalau racun itu diminumnya dengan sengaja.

Racun didefinisikan secara mental

Dalam kejadian yang demikian hanya beberapa orang saja yang percaya bahwa obat yang ditelan oleh pasien tidak berba-

jority of mankind, though they know nothing of this particular case and this special person, believe the arsenic, the strychnine, or whatever the drug used, to be poisonous, for it is set down as a poison by mortal mind. Consequently, the result is controlled by the majority of opinions, not by the infinitesimal minority of opinions in the sick-chamber.

Heredity is not a law. The remote cause or belief of disease is not dangerous because of its priority and the connection of past mortal thoughts with present. The predisposing cause and the exciting cause are mental.

Perhaps an adult has a deformity produced prior to his birth by the fright of his mother. When wrested from human belief and based on Science or the divine Mind, to which all things are possible, that chronic case is not difficult to cure.

Animal magnetism destroyed

Mortal mind, acting from the basis of sensation in matter, is animal magnetism; but this so-called mind, from which comes all evil, contradicts itself, and must finally yield to the eternal Truth, or the divine Mind, expressed in Science. In proportion to our understanding of Christian Science, we are freed from the belief of heredity, of mind in matter or animal magnetism; and we disarm sin of its imaginary power in proportion to our spiritual understanding of the status of immortal being.

Ignorant of the methods and the basis of metaphysical healing, you may attempt to unite with it hypnotism, spiritualism, electricity; but none of these methods can be mingled with metaphysical healing.

Whoever reaches the understanding of Christian Science

haya, tetapi bagian terbesar umat manusia — meskipun tidak tahu sedikit juga tentang peristiwa yang khusus dan orang yang tertentu itu — menganggap arsenikum, striknin, atau obat yang mana juga yang telah diminum, sebagai beracun, sebab budi fana telah menggolongkannya sebagai racun. Oleh karena itu kesudahan peristiwa itu dikuasai oleh jumlah pendapat yang terbanyak, bukan oleh jumlah pendapat yang sangat sedikit saja di dalam kamar sakit itu.

Hal turun-temurun bukanlah suatu hukum. Fakta, bahwa sebab atau kepercayaan kepada penyakit terletak dalam masa lampau, tidak menjadikan hal itu berbahaya hanya karena sudah ada terlebih dahulu atau karena hubungan pikiran fana dalam masa lampau dengan pikiran fana pada masa ini. Sebab yang menjadikan orang mudah kena penyakit dan sebab yang langsung menimbulkan penyakit, kedua-duanya adalah mental.

Ada kalanya seorang dewasa cacat tubuhnya, sebab sebelum ia lahir ibunya sangat terkejut oleh sesuatu. Apabila keadaan yang menahun itu dilepaskan dari kepercayaan insani kepada hal itu dan didasarkan atas Ilmupengetahuan atau Budi ilahi, yang segala sesuatu mungkin bagiNya, maka tidak sukar untuk menyembuhkannya.

Budi fana, yang pekerjaannya berdasarkan pendirian bahwa penanggapan ada di dalam zat, adalah magnetisme hewani; tetapi yang kita sebutkan budi itu, yang merupakan asal semua kejahatan, membantahi dirinya sendiri, dan akhirnya harus menyerah kepada Kebenaran abadi atau Budi ilahi, sebagai yang dinyatakan dalam Ilmupengetahuan. Dalam perbandingan kita memahami Ilmupengetahuan Kristen, maka bebaslah kita dari kepercayaan kepada hal turun-temurun, kepada suatu budi dalam zat, atau magnetisme hewani; dan kita melucuti dosa dari kekuasaannya yang khayal sebanding dengan pengertian kita yang rohaniah tentang keadaan wujud yang baka.

Magnetisme hewani dimusnahkan

Karena ketidaktahuan kita tentang cara-cara kerja serta dasar penyembuhan metafisis, maka kita mungkin mencoba menyatukan hipnotisme, spiritisme, atau listerik dengan penyembuhan ini; tetapi tidak satu pun di antara ketiga hal itu dapat dicampur dengan penyembuhan yang metafisis.

Barang siapa telah mencapai pengertian akan Ilmupengetahu-

in its proper signification will perform the sudden cures of which it is capable; but this can be done only by taking up the cross and following Christ in the daily life.

Science can heal the sick, who are absent from their healers, as well as those present, since space is no obstacle to Mind. Immortal Mind heals what eye hath not seen; but the spiritual capacity to apprehend thought and to heal by the Truth-power, is won only as man is found, not in self-righteousness, but reflecting the divine nature.

Absent patients

Every medical method has its advocates. The preference of mortal mind for a certain method creates a demand for that method, and the body then seems to require such treatment. You can even educate a healthy horse so far in physiology that he will take cold without his blanket, whereas the wild animal, left to his instincts, sniffs the wind with delight. The epizoötic is a humanly evolved ailment, which a wild horse might never have.

Horses mistaught

Treatises on anatomy, physiology, and health, sustained by what is termed material law, are the promoters of sickness and disease. It should not be proverbial, that so long as you read medical works you will be sick.

Medical works objectionable

The sedulous matron—studying her Jahr with homœopathic pellet and powder in hand, ready to put you into a sweat, to move the bowels, or to produce sleep—is unwittingly sowing the seeds of reliance on matter, and her household may erelong reap the effect of this mistake.

Descriptions of disease given by physicians and adver-

an Kristen dalam artinya yang sebenarnya akan melaksanakan 1
penyembuhan yang serta-merta yang sanggup dikerjakan oleh
Ilmupengetahuan ini; tetapi hal itu hanya dapat dilakukan de- 3
ngan memikul salib dan mengikuti Kristus dalam hidup sehari-
hari.

Ilmupengetahuan sama pastinya dapat menyembuhkan orang 6
sakit yang tidak hadir pada penyembuhnya seperti orang sakit
yang hadir, karena jarak tidak merupakan alang-
an bagi Budi. Budi baka menyembuhkan yang 9
tidak dilihat oleh mata; tetapi kesanggupan rohaniah untuk me-
ngetahui pikiran dan menyembuhkan dengan kekuasaan Kebe-
naran hanya diperoleh sebanding dengan kita insafi, bahwa ma- 12
nusia tidak bersifat benar dari dirinya sendiri, melainkan men-
cerminkan sifat ilahi.

Pasien yang tidak hadir

Tiap-tiap cara pengobatan ada pembelanya. Kesukaan budi 15
fana akan suatu cara penyembuhan yang tertentu menimbulkan
permintaan akan cara itu, lalu tubuh rupanya
memerlukan pengobatan yang demikian. Bahkan 18
seekor kuda yang sehat dapat dididik dalam fisiologi sehingga
masuk angin kalau tidak diselimuti, padahal binatang di dalam
hutan, yang diserahkan kepada nalurinya, akan menghirup a- 21
ngin dengan gembira. Sampar hewan adalah suatu penyakit ha-
sil pikiran insani, yang mungkin tidak pernah diderita oleh se-
ekor kuda liar. 24

Kuda yang dididik secara salah

Uraian tentang anatomi, fisiologi, dan kesehatan, yang berda-
sarkan apa yang diistilahkan sebagai hukum ke-
bendaan, membantu menyuburkan penyakit dan 27
idap-idapan. Seharusnya janganlah menjadi per-
bahasaan, bahwa selama kita membaca buku-buku ilmu kedok-
teran, kita akan sakit. 30

Buku-buku ilmu kedokteran patut ditolak

Ibu yang rajin — yang dengan pil serta obat bubuk homeopa-
tis di tangannya mempelajari buku karangan Jahr dan siap un-
tuk mengeluarkan keringat orang, mencuci perutnya, atau me- 33
nimbulkan tidur — dengan tidak disadarinya menaburkan benih
kepercayaan kepada zat, dan keluarganya tidak lama kemudian
mungkin akan menuai akibat kesalahan itu. 36

Lukisan tentang penyakit oleh para dokter dan iklan menge-

tisements of quackery are both prolific sources of sickness. As mortal mind is the husbandman of error, it should be taught to do the body no harm and to uproot its false sowing.

The patient sufferer tries to be satisfied when he sees his would-be healers busy, and his faith in their efforts is somewhat helpful to them and to himself; but in Science one must understand the resuscitating law of Life. This is the seed within itself bearing fruit after its kind, spoken of in Genesis.

The invalid's outlook

Physicians should not deport themselves as if Mind were non-existent, nor take the ground that all causation is matter, instead of Mind. Ignorant that the human mind governs the body, its phenomenon, the invalid may unwittingly add more fear to the mental reservoir already overflowing with that emotion.

Doctors should not implant disease in the thoughts of their patients, as they so frequently do, by declaring disease to be a fixed fact, even before they go to work to eradicate the disease through the material faith which they inspire. Instead of furnishing thought with fear, they should try to correct this turbulent element of mortal mind by the influence of divine Love which casteth out fear.

Wrong and right way

When man is governed by God, the ever-present Mind who understands all things, man knows that with God all things are possible. The only way to this living Truth, which heals the sick, is found in the Science of divine Mind as taught and demonstrated by Christ Jesus.

To reduce inflammation, dissolve a tumor, or cure organic disease, I have found divine Truth more potent than

nai obat-obatan tabib palsu, kedua-duanya itu adalah sumber 1
banyak penyakit. Karena budi fana adalah peladang yang mena-
burkan kesesatan, maka seharusnya diajarkan kepadanya untuk 3
tidak merusakkan tubuh dan untuk mencabuti taburan jahatnya
sampai ke akar-akarnya.

Penderita yang sabar mencoba merasa puas apabila ia melihat 6
orang-orang yang disebut sebagai penyembuhnya bekerja, dan
kepercayaannya kepada usaha mereka agak me-
nolong mereka dan dirinya sendiri; tetapi dalam 9
Ilmupengetahuan kita harus memahami hukum Hidup yang
mendatangkan hidup baru. Inilah biji yang berbiji di dalam diri-
nya sendiri, yang berbuahkan buah menurut jenisnya, sebagai 12
yang disebutkan dalam kitab Kejadian.

Pandangan penderita

Para dokter seharusnya jangan bertindak seakan-akan Budi
tidak ada, dan jangan pula mereka berpendirian, bahwa semua 15
sebab dengan akibatnya ada dalam zat dan bukan dalam Budi.
Karena tidak tahu, bahwa budi insani memerintahi tubuh —
yakni pernyataannya — maka dengan tidak disadarinya pasien 18
boleh jadi menambah lebih banyak ketakutan pada wadah pikir-
annya, yang sudah penuh sampai meluap dengan perasaan itu.

Para dokter seharusnya jangan menanamkan penyakit di da- 21
lam pikiran pasien mereka, sebagai yang kerap kali dilakukan-
nya, dengan mengatakan bahwa penyakit adalah
suatu kenyataan yang pasti, bahkan sebelum me- 24
reka mulai bekerja untuk membasmi penyakit itu
dengan jalan kepercayaan kepada zat yang ditimbulkan oleh me-
reka. Janganlah para dokter memenuhi pikiran pasien dengan 27
ketakutan, melainkan seharusnya mereka mencoba menenang-
kan unsur budi fana yang bergolak itu dengan pengaruh Kasih
ilahi yang melenyapkan ketakutan. 30

Jalan yang salah dan jalan yang benar

Apabila manusia diperintahi oleh Allah, Budi yang selalu ha-
dir dan yang memahami segala hal, maka tahulah manusia, bah-
wa segala sesuatu mungkin bagi Allah. Satu-satunya jalan menu- 33
ju Kebenaran yang hidup ini, yang menyembuhkan orang sakit,
kedapatan dalam Ilmupengetahuan Budi ilahi sebagai yang dia-
jarkan dan dibuktikan oleh Kristus Yesus. 36

Ternyatalah bagi saya, bahwa untuk menghilangkan radang,
melenyapkan suatu tumor, atau menyembuhkan penyakit organ-
is, Kebenaran ilahi lebih berkuasa daripada semua penawar 39

all lower remedies. And why not, since Mind, God, is the source and condition of all existence? Before deciding that the body, matter, is disordered, one should ask, "Who art thou that repliest to Spirit? Can matter speak for itself, or does it hold the issues of life?" Matter, which can neither suffer nor enjoy, has no partnership with pain and pleasure, but mortal belief has such a partnership.

The important decision

When you manipulate patients, you trust in electricity and magnetism more than in Truth; and for that reason, you employ matter rather than Mind. You weaken or destroy your power when you resort to any except spiritual means.

Manipulation unscientific

It is foolish to declare that you manipulate patients but that you lay no stress on manipulation. If this be so, why manipulate? In reality you manipulate because you are ignorant of the baneful effects of magnetism, or are not sufficiently spiritual to depend on Spirit. In either case you must improve your mental condition till you finally attain the understanding of Christian Science.

If you are too material to love the Science of Mind and are satisfied with good words instead of effects, if you adhere to error and are afraid to trust Truth, the question then recurs, "Adam, where art thou?" It is unnecessary to resort to aught besides Mind in order to satisfy the sick that you are doing something for them, for if they are cured, they generally know it and are satisfied.

Not words but deeds

"Where your treasure is, there will your heart be also." If you have more faith in drugs than in Truth, this faith will incline you to the side of matter and error. Any hypnotic power you may exercise will diminish your

yang lebih rendah tarafnya. Dan mengapa tidak, karena Budi, 1
Allah, adalah sumber dan syarat segala kehidupan? Sebelum
kita putuskan, bahwa tubuh, yakni zat, sakit, se- 3
harusnya kita bertanya: "Siapakah engkau yang
memberi jawaban kepada Roh? Dapatkah zat berbicara bagi
dirinya sendiri atau zat itukah sumber yang memancarkan kehi- 6
dupan?" Zat, yang tidak dapat menderita ataupun menikmati
sesuatu, tidak ada persekutuannya dengan perasaan sakit atau
senang, tetapi kepercayaan fana mempunyai persekutuan yang 9
demikian.

Keputusan yang penting

Apabila kita menggosok pasien kita dengan tangan, maka kita
lebih menaruh kepercayaan kepada listerik dan magnetisme dari 12
kepada Kebenaran, dan oleh karena itu kita lebih
suka mempergunakan zat daripada Budi. Kita
memperlemah atau memusnahkan kekuasaan 15
kita, apabila kita berpaling kepada cara-cara yang lain daripada
yang rohaniah.

Menggosok dengan tangan tidaklah ilmiah

Omong kosong kalau kita katakan, bahwa meskipun kita 18
menggosok pasien dengan tangan, tetapi kita tidak mementing-
kan penggosokan itu. Kalau demikian, mengapa kita menggosok
mereka? Sebenarnya kita menggosok pasien kita, karena kita 21
tidak tahu akan akibat-akibat magnetisme yang membawa kepa-
da kebinasaan, atau karena kita tidak cukup bersifat rohaniah
untuk mempergantungi Roh. Dalam kedua hal itu kita harus 24
memperbaiki keadaan pikiran kita, sampai akhirnya kita menca-
pai pengertian yang benar tentang Ilmupengetahuan Kristen.

Kalau kita terlalu bersifat kebendaan untuk mengasihi Ilmu- 27
pengetahuan Budi, dan sudah puas dengan kata-kata yang bagus
sebagai pengganti hasil yang baik, kalau kita ber-
pegang kepada kesesatan dan takut untuk perca- 30
ya kepada Kebenaran, maka timbullah lagi per-
tanyaan: "Adam, di manakah engkau?" Tidaklah perlu kita
berpaling kepada sesuatu yang lain daripada Budi untuk meya- 33
kinkan orang sakit bahwa kita melakukan sesuatu untuk mereka,
sebab kalau mereka sembuh, biasanya mereka mengetahui hal
itu dan merasa puas. 36

Bukan perkataan, melainkan perbuatan

"Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Ka-
lau kita lebih menaruh kepercayaan kepada obat-obatan dari
kepada Kebenaran, kepercayaan itu akan mencenderungkan 39
kita ke pihak zat dan kesesatan. Segala kekuasaan hipnotis yang
kita pergunakan akan melemahkan kesanggupan kita untuk

ability to become a Scientist, and *vice versa.* The act of healing the sick through divine Mind alone, of casting out error with Truth, shows your position as a Christian Scientist.

The demands of God appeal to thought only; but the claims of mortality, and what are termed laws of nature, appertain to matter. Which, then, are we to accept as legitimate and capable of producing the highest human good? We cannot obey both physiology and Spirit, for one absolutely destroys the other, and one or the other must be supreme in the affections. It is impossible to work from two standpoints. If we attempt it, we shall presently "hold to the one, and despise the other."

Physiology or Spirit

The hypotheses of mortals are antagonistic to Science and cannot mix with it. This is clear to those who heal the sick on the basis of Science.

Mind's government of the body must supersede the so-called laws of matter. Obedience to material law prevents full obedience to spiritual law, — the law which overcomes material conditions and puts matter under the feet of Mind. Mortals entreat the divine Mind to heal the sick, and forthwith shut out the aid of Mind by using material means, thus working against themselves and their prayers and denying man's God-given ability to demonstrate Mind's sacred power. Pleas for drugs and laws of health come from some sad incident, or else from ignorance of Christian Science and its transcendent power.

No material law

To admit that sickness is a condition over which God has no control, is to presuppose that omnipotent power is powerless on some occasions. The law of Christ, or

menjadi seorang Ahli Ilmupengetahuan, dan demikian juga sebaliknya. Menyembuhkan orang sakit dengan Budi ilahi semata-mata dan membuangkan kesesatan dengan Kebenaran, itulah yang menunjukkan pendirian kita sebagai seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen.

Tuntutan Allah ditujukan hanya kepada pikiran semata-mata; tetapi yang dituntut oleh kefanaan dan yang diistilahkan sebagai hukum-hukum alam, berkenaan dengan zat. Jika demikian, yang manakah yang seharusnya kita terima sebagai yang sah dan sanggup menghasilkan kebaikan insani yang tertinggi? Kita tidak dapat menaati fisiologi dan Roh kedua-duanya, karena yang satu dengan mutlak memusnahkan yang lain dan salah satu di antaranya haruslah menduduki tempat yang tertinggi di dalam kalbu kita. Tidaklah mungkin bekerja berdasarkan dua pendirian yang berlainan. Jika kita mencobanya, dengan segera kita akan "setia kepada [yang satu] dan tidak mengindahkan yang lain."

Fisiologi atau Roh

Hipotesa buatan manusia fana bertentangan dengan Ilmupengetahuan dan tidak dapat bercampur dengan Ilmupengetahuan ini. Hal itu jelas bagi mereka yang menyembuhkan orang sakit berdasarkan Ilmupengetahuan.

Pemerintahan Budi atas tubuh harus menggantikan yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat. Ketaatan kepada hukum kebendaan mengalangi ketaatan yang sepenuh-penuhnya kepada hukum rohaniah—yaitu hukum yang mengatasi keadaan kebendaan dan menaklukkan zat kepada Budi. Manusia fana memohon kepada Budi ilahi supaya menyembuhkan orang sakit, dan pada waktu itu juga menutup pintu terhadap pertolongan Budi dengan mempergunakan cara-cara kebendaan; dengan demikian mereka bekerja melawan dirinya sendiri serta doanya, dan menyangkal bahwa Allah memberi manusia kesanggupan untuk membuktikan kekuasaan suci Budi. Pembelaan orang pada pihak obat-obatan dan hukum-hukum kesehatan diakibatkan oleh salah satu peristiwa yang menyedihkan atau oleh ketidaktahuan tentang Ilmupengetahuan Kristen dan kekuasaannya yang melebihi segala sesuatu.

Tidak ada hukum kebendaan

Membenarkan, bahwa penyakit adalah suatu keadaan yang tidak dapat dikuasai oleh Allah, berarti menerima persangkaan, bahwa kekuasaan yang mahakuasa tidak berkuasa dalam beberapa peristiwa. Hukum Kristus, atau Kebenaran, menjadikan

Truth, makes all things possible to Spirit; but the so-called laws of matter would render Spirit of no avail, and demand obedience to materialistic codes, thus departing from the basis of one God, one lawmaker. To suppose that God constitutes laws of inharmony is a mistake; discords have no support from nature or divine law, however much is said to the contrary.

Can the agriculturist, according to belief, produce a crop without sowing the seed and awaiting its germination according to the laws of nature? The answer is no, and yet the Scriptures inform us that sin, or error, first caused the condemnation of man to till the ground, and indicate that obedience to God will remove this necessity. Truth never made error necessary, nor devised a law to perpetuate error.

The supposed laws which result in weariness and disease are not His laws, for the legitimate and only possible action of Truth is the production of harmony. Laws of nature are laws of Spirit; but mortals commonly recognize as law that which hides the power of Spirit. Divine Mind rightly demands man's entire obedience, affection, and strength. No reservation is made for any lesser loyalty. Obedience to Truth gives man power and strength. Submission to error superinduces loss of power.

Laws of nature spiritual

Truth casts out all evils and materialistic methods with the actual spiritual law, — the law which gives sight to the blind, hearing to the deaf, voice to the dumb, feet to the lame. If Christian Science dishonors human belief, it honors spiritual understanding; and the one Mind only is entitled to honor.

Belief and understanding

segala hal mungkin bagi Roh; tetapi yang kita sebutkan hukum- 1
hukum zat hendak menjadikan Roh tidak berguna dan menun-
tut ketaatan kepada undang-undang yang materialistis, dengan 3
demikian meninggalkan dasar akan satu Allah, satu pembuat
hukum. Persangkaan, bahwa Allah menetapkan hukum-hukum
ketidakselarasan, adalah suatu paham yang salah; ketidaksela- 6
rasan tidaklah ditunjang oleh alam atau oleh hukum ilahi, walau
bagaimana pun dikatakan orang yang sebaliknya.

Percayakah kita, bahwa petani dapat menghasilkan panen 9
tanpa lebih dahulu menabur benih dan menunggu benih itu ber-
kecambah menurut hukum alam? Jawabannya adalah "tidak";
sungguhpun demikian Kitab Suci mengajarkan kepada kita, 12
bahwa dosa, atau kesesatan, itulah yang mula-mula menyebab-
kan manusia dihukum harus mengusahakan tanah, dan menun-
jukkan juga, bahwa ketaatan kepada Allah akan meniadakan 15
keharusan itu. Kebenaran tidak pernah menjadikan kesesatan
sesuatu yang perlu dan tidak juga direkaNya suatu hukum untuk
mengekalkan kesesatan. 18

Yang disangkakan sebagai hukum-hukum yang mendatang-
kan keletihan dan penyakit bukanlah hukum Allah, karena pe-
kerjaan yang sah dan satu-satunya pekerjaan 21
yang mungkin bagi Kebenaran ialah menghasil-
kan keselarasan. Hukum-hukum alam adalah hu-
hukum-hukum Roh; tetapi yang umum diakui oleh manusia fana 24
sebagai hukum, ialah yang menyembunyikan kekuasaan Roh.
Sudah selayaknya Budi ilahi menuntut seluruh ketaatan, kasih
sayang, dan kekuatan manusia. Kesetiaan yang kurang daripada 27
itu tidak dapat diterima. Ketaatan kepada Kebenaran memberi
manusia kekuasaan dan kekuatan. Penyerahan kepada kesesatan
mengakibatkan kehilangan kekuasaan. 30

Hukum-hukum alam bersifat rohaniah

Kebenaran membuangkan segala kejahatan dan cara-cara
yang materialistis dengan hukum yang sesungguhnya dan roha-
niah — hukum, yang memberi penglihatan kepa- 33
da orang buta, pendengaran kepada orang tuli,
kesanggupan berbicara kepada orang bisu, ke-
sanggupan berjalan kepada orang lumpuh. Meskipun Ilmupe- 36
ngetahuan Kristen tidak menghormati kepercayaan insani, teta-
pi pengertian yang rohaniah dihormatinya; dan hanya Budi
yang esa sajalah yang berhak atas segala kehormatan. 39

Kepercayaan insani dan pengertian

The so-called laws of health are simply laws of mortal belief. The premises being erroneous, the conclusions are wrong. Truth makes no laws to regulate sickness, sin, and death, for these are unknown to Truth and should not be recognized as reality.

Belief produces the results of belief, and the penalties it affixes last so long as the belief and are inseparable from it. The remedy consists in probing the trouble to the bottom, in finding and casting out by denial the error of belief which produces a mortal disorder, never honoring erroneous belief with the title of law nor yielding obedience to it. Truth, Life, and Love are the only legitimate and eternal demands on man, and they are spiritual lawgivers, enforcing obedience through divine statutes.

Laws of human belief

Controlled by the divine intelligence, man is harmonious and eternal. Whatever is governed by a false belief is discordant and mortal. We say man suffers from the effects of cold, heat, fatigue. This is human belief, not the truth of being, for matter cannot suffer. Mortal mind alone suffers, — not because a law of matter has been transgressed, but because a law of this so-called mind has been disobeyed. I have demonstrated this as a rule of divine Science by destroying the delusion of suffering from what is termed a fatally broken physical law.

A woman, whom I cured of consumption, always breathed with great difficulty when the wind was from the east. I sat silently by her side a few moments. Her breath came gently. The inspirations were deep and natural. I then requested her to look at the weather-vane. She looked and saw that it pointed due east. The wind

Yang disebutkan sebagai hukum-hukum kesehatan adalah hukum kepercayaan fana semata-mata. Karena ketentuannya tidak benar, maka kesimpulannya pun salah. Kebenaran tidak membuat hukum-hukum yang mengatur penyakit, dosa, dan maut, karena ketiga hal itu tidak diketahui oleh Kebenaran dan seharusnya jangan diakui sebagai kesejatian.

Tiap-tiap kepercayaan mendatangkan hasil kepercayaan itu, dan hukuman yang menyertainya berlangsung terus selama kepercayaan itu berlangsung terus dan tidaklah dapat dipisahkan daripadanya. Penawar untuk hal itu adalah menyelidiki kesusahan sampai ke dasarnya, menemukan dan dengan jalan penyangkalan membuangkan kepercayaan sesat yang menyebabkan suatu gangguan fana, dan sama sekali tidak menghormati kepercayaan sesat dengan menamainya hukum ataupun menaatinya. Kebenaran, Hidup, dan Kasih adalah satu-satunya tuntutan yang sah dan abadi atas manusia dan adalah pemberi hukum yang rohaniah, yang memaksakan ketaatan dengan undang-undang ilahi.

Dikuasai oleh kecerdasan ilahi, manusia adalah selaras dan abadi. Apa juapun yang diperintahi oleh suatu kepercayaan palsu adalah tidak selaras dan bersifat fana. Kita katakan, bahwa manusia menderita sebagai akibat dingin, panas, atau kelelahan. Itulah suatu kepercayaan insani dan bukan kebenaran akan wujud, karena zat tidak dapat menderita. Hanya budi fanalah yang menderita — bukan karena suatu hukum zat dilanggar, melainkan karena suatu hukum dari yang kita sebutkan budi itu tidak dipatuhi. Bahwasanya hal itu suatu aturan dalam Ilmupengetahuan ilahi, telah saya buktikan dengan memusnahkan khayalan bahwa manusia menderita karena yang diistilahkan sebagai suatu hukum jasmaniah dilanggar sehingga tak dapat tiada membawa kepada maut.

Hukum-hukum kepercayaan insani

Seorang wanita yang telah saya sembuhkan dari penyakit paru-paru selalu bernapas dengan sukar sekali waktu ada angin timur. Dengan tidak bersuara saya duduk di sebelahnya beberapa saat lamanya. Napasnya menjadi tenang. Ia bernapas dengan lapang dan wajar. Kemudian saya memintanya melihat kepada alat penunjuk arah angin. Ia memandang dan melihat, bahwa alat itu menunjuk ke timur. Arah angin tidak berubah, tetapi

had not changed, but her thought of it had and so her difficulty in breathing had gone. The wind had not produced the difficulty. My metaphysical treatment changed the action of her belief on the lungs, and she never suffered again from east winds, but was restored to health.

No system of hygiene but Christian Science is purely mental. Before this book was published, other books were in circulation, which discussed "mental medicine" and "mind-cure," operating through the power of the earth's magnetic currents to regulate life and health. Such theories and such systems of so-called mind-cure, which have sprung up, are as material as the prevailing systems of medicine. They have their birth in mortal mind, which puts forth a human conception in the name of Science to match the divine Science of immortal Mind, even as the necromancers of Egypt strove to emulate the wonders wrought by Moses. Such theories have no relationship to Christian Science, which rests on the conception of God as the only Life, substance, and intelligence, and excludes the human mind as a spiritual factor in the healing work.

A so-called mind-cure

Jesus cast out evil and healed the sick, not only without drugs, but without hypnotism, which is the reverse of ethical and pathological Truth-power.

Jesus and hypnotism

Erroneous mental practice may seem for a time to benefit the sick, but the recovery is not permanent. This is because erroneous methods act on and through the material stratum of the human mind, called brain, which is but a mortal consolidation of material mentality and its suppositional activities.

A patient under the influence of mortal mind is healed

pikirannya tentang hal itu berubah dan karena itu lenyaplah kesukarannya bernapas. Bukanlah angin yang menyebabkan kesukaran itu. Pekerjaan penyembuhan saya secara metafisis mengubah pekerjaan kepercayaannya atas paru-paru, dan ia tidak pernah lagi menderita karena angin timur, melainkan sembuh sama sekali.

Kecuali Ilmupengetahuan Kristen, tidak ada sistem ilmu kesehatan yang sama sekali bersifat mental. Sebelum buku ini diterbitkan telah beredar beberapa buku lain, yang membahas "ilmu pengobatan secara mental" dan "penyembuhan dengan budi", yang bekerja dengan tenaga arus magnetis bumi ini untuk mengatur hidup dan kesehatan. Segala teori serta sistem yang demikian tentang yang disebutkan sebagai penyembuhan dengan budi, dan yang timbul di sana sini, adalah sama bersifat kebendaan seperti sistem ilmu pengobatan yang lazim. Teori dan sistem itu berasal dari budi fana, yang dengan nama Ilmupengetahuan mengemukakan suatu paham insani untuk menyamai Ilmupengetahuan ilahi Budi baka, sama seperti para ahli sihir negeri Mesir dahulu kala berusaha meniru mujizat yang dikerjakan oleh Musa. Teori yang demikian tidak ada hubungannya dengan Ilmupengetahuan Kristen, yang berdasarkan pada paham, bahwa Allah adalah satu-satunya Hidup, substansi, dan kecerdasan, dan yang sama sekali menolak, bahwa budi insani adalah suatu faktor rohaniah dalam pekerjaan penyembuhan.

Yang disebutkan sebagai penyembuhan dengan budi

Yesus membuangkan kejahatan dan menyembuhkan orang sakit tidak saja tanpa obat-obatan, melainkan tanpa hipnotisme juga, yaitu kebalikan dari kekuasaan Kebenaran yang bersifat memperbaiki kesusilaan dan menyembuhkan penyakit.

Yesus dan hipnotisme

Praktek mental yang sesat untuk sementara waktu mungkin mendatangkan kebaikan kepada orang sakit rupanya, tetapi pemulihan itu tidaklah tetap. Hal itu disebabkan, karena cara-cara penyembuhan yang sesat menjalankan pengaruhnya atas dan melalui lapisan kebendaan budi insani yang kita sebut otak, dan yang tidaklah lain daripada suatu bentuk fana yang lebih padat akan suatu keadaan mental yang kebendaan serta yang disangkakan sebagai pekerjaannya.

Seorang pasien, yang ada di bawah pengaruh budi fana, ha-

only by removing the influence on him of this mind, by emptying his thought of the false stimulus and reaction of will-power and filling it with the divine energies of Truth.

False stimulus

Christian Science destroys material beliefs through the understanding of Spirit, and the thoroughness of this work determines health. Erring human mind-forces can work only evil under whatever name or pretence they are employed; for Spirit and matter, good and evil, light and darkness, cannot mingle.

Evil is a negation, because it is the absence of truth. It is nothing, because it is the absence of something. It is unreal, because it presupposes the absence of God, the omnipotent and omnipresent. Every mortal must learn that there is neither power nor reality in evil.

Evil negative and self-destructive

Evil is self-assertive. It says: "I am a real entity, overmastering good." This falsehood should strip evil of all pretensions. The only power of evil is to destroy itself. It can never destroy one iota of good. Every attempt of evil to destroy good is a failure, and only aids in peremptorily punishing the evil-doer. If we concede the same reality to discord as to harmony, discord has as lasting a claim upon us as has harmony. If evil is as real as good, evil is also as immortal. If death is as real as Life, immortality is a myth. If pain is as real as the absence of pain, both must be immortal; and if so, harmony cannot be the law of being.

Mortal mind is ignorant of self, or it could never be self-deceived. If mortal mind knew how to be better, it would be better. Since it must believe in something besides itself, it enthrones matter as deity. The human mind has been an idolater from the beginning,

Ignorant idolatry

nya disembuhkan dengan menghilangkan pengaruh budi itu a- 1
tasnya dengan jalan mengosongkan pikirannya
dari perangsang palsu dan reaksi tenaga kemau- 3
an dan mengisinya dengan tenaga ilahi Kebenaran.

Perangsang palsu

Ilmupengetahuan Kristen memusnahkan kepercayaan keben-
daan dengan pengertian akan Roh, dan kesehatan ditentukan 6
oleh kesungguhan dalam pekerjaan itu. Tenaga-tenaga sesat
budi insani hanya dapat berbuat jahat dengan nama atau dalih
apa pun tenaga itu dipergunakan; karena Roh dan zat, kebaikan 9
dan kejahatan, terang dan kegelapan, tidak dapat bercampur.

Kejahatan adalah suatu penyangkalan, karena hal itu adalah
ketiadaan kebenaran. Kejahatan bukanlah sesuatu, karena hal 12
itu adalah ketiadaan barang sesuatu. Kejahatan
tidak sejati, karena mengandaikan ketiadaan Al-
lah, Wujud yang mahakuasa dan hadir di mana- 15
mana. Tiap-tiap manusia fana harus belajar
menginsafi, bahwa tidak ada kekuasaan ataupun kesejatian da-
lam kejahatan. 18

Kejahatan bersifat negatif dan memusnahkan diri sendiri

Kejahatan menuntut supaya dirinya diakui sebagai sesuatu.
Katanya: "Akulah sesuatu yang betul-betul ada dan yang me-
ngalahkan kebaikan." Dusta itu sepatutnya menanggalkan dari 21
kejahatan segala tuntutannya yang pura-pura. Satu-satunya ke-
kuasaan kejahatan ialah memusnahkan dirinya sendiri. Tidak
pernah dapat dimusnahkannya kebaikan sedikit pun. Tiap-tiap 24
percobaan kejahatan untuk memusnahkan kebaikan adalah sua-
tu kegagalan dan hanya dapat membantu menghukum pembuat
jahat secara pasti. Jika kita akui kesejatian ketidakselarasan se- 27
perti kita akui kesejatian keselarasan, maka ketidakselarasan
mempunyai tuntutan yang sama kekalnya atas kita seperti kese-
larasan. Jika kejahatan sama sejati seperti kebaikan, maka keja- 30
hatan sama baka juga. Kalau maut sama sejati seperti Hidup,
maka kebakaan adalah suatu dongeng. Jika rasa sakit sama seja-
ti seperti ketiadaan perasaan itu, maka kedua-duanya haruslah 33
baka; dan kalau demikian, keselarasan tidak dapat merupakan
hukum wujud.

Budi fana tidak tahu akan dirinya sendiri; sebab kalau tahu, 36
maka tidak dapat menipu dirinya sendiri. Jika budi fana tahu
bagaimana dapat menjadi lebih baik, maka ten-
tulah akan menjadi lebih baik. Karena harus per- 39
caya kepada sesuatu di luar dirinya sendiri, maka
ditakhtakannya zat sebagai ketuhanan. Sejak
permulaan budi insani adalah penyembah berhala, yang sudah 42

Penyembahan berhala disebabkan oleh ketidaktahuan

1 having other gods and believing in more than the one Mind.

3 As mortals do not comprehend even mortal existence, how ignorant must they be of the all-knowing Mind and of His creations.

6 Here you may see how so-called material sense creates its own forms of thought, gives them material names, and then worships and fears them. With pagan blindness, 9 it attributes to some material god or medicine an ability beyond itself. The beliefs of the human mind rob and enslave it, and then impute this result to another illusive 12 personification, named Satan.

Action of mortal mind

The valves of the heart, opening and closing for the passage of the blood, obey the mandate of mor- 15 tal mind as directly as does the hand, admittedly moved by the will. Anatomy allows the mental cause of the latter action, but not of the former.

18 We say, "My hand hath done it." What is this *my* but mortal mind, the cause of all materialistic action? All voluntary, as well as miscalled *involuntary,* action of the 21 mortal body is governed by this so-called mind, not by matter. There is no involuntary action. The divine Mind includes all action and volition, and man in Science is gov- 24 erned by this Mind. The human mind tries to classify action as voluntary and involuntary, and suffers from the attempt.

27 If you take away this erring mind, the mortal material body loses all appearance of life or action, and this so-

Death and the body

called mind then calls itself dead; but the hu- 30 man mind still holds in belief a body, through which it acts and which appears to the human mind to live, — a body like the one it had before death. This body

selalu mempunyai ilah yang lain dan percaya kepada lebih banyak budi dari kepada Budi yang esa. 1

Jikalau manusia fana tidak memahami kehidupan fana sekalipun, alangkah tidak tahunya mereka akan Budi yang mahatahu serta ciptaan-ciptaanNya. 3

Demikianlah kita lihat bagaimana yang disebutkan sebagai penanggapan kebendaan menciptakan bentuk-bentuk pikirannya sendiri, memberinya nama kebendaan, dan kemudian menyembahnya dan takut kepadanya. Dengan kebutaan jahiliah, penanggapan kebendaan menganggap, bahwa sesuatu ilah atau obat yang kebendaan mempunyai suatu kekuasaan yang lebih kuat daripada yang sesungguhnya ada padanya. Kepercayaan-kepercayaan budi insani merampas dan memperbudak budi itu dan kemudian menganggap, bahwa akibat itu disebabkan oleh suatu kepribadian angan-angan yang lain, yang dinamai Iblis. 6 9 12 15

Katup jantung, yang membuka dan menutup untuk melalukan darah, menaati perintah budi fana sama langsungnya seperti tangan, yang sebagai telah diakui umum digerakkan oleh kemauan. Anatomi membenarkan, bahwa ada sebab yang mental dalam pekerjaan yang disebut terakhir itu, tetapi tidak dalam yang disebut lebih dahulu. 18 21

Pekerjaan budi fana

Kita katakan: "Tangan sayalah yang melakukannya." Siapakah *saya* itu kalau bukan budi fana, yakni sebab segala pekerjaan yang materialistis? Semua pekerjaan tubuh fana yang disengaja, demikian juga yang salah disebut sebagai *tidak disengaja,* diperintahi oleh yang kita sebutkan budi itu, dan bukan oleh zat. Tidak ada pekerjaan yang tidak disengaja. Budi ilahi meliputi di dalam diriNya segala pekerjaan dan kemauan, dan dalam Ilmupengetahuan manusia diperintahi oleh Budi ini. Budi insani mencoba menggolongkan pekerjaan sebagai yang disengaja dan yang tidak disengaja, dan menderita karena usahanya itu. 24 27 30

Kalau budi yang sesat itu disingkirkan, maka tubuh kebendaan yang fana kehilangan semua yang sebagai hidup atau pekerjaan nampaknya, lalu yang kita sebutkan sebagai budi itu menyebut dirinya mati; sungguhpun demikian, dalam kepercayaannya, budi insani itu masih tetap mempunyai suatu tubuh yang dipakainya untuk bertindak dan yang bagi budi insani itu hidup rupanya — suatu tubuh yang serupa dengan yang dipunyainya sebelum mati. Tubuh itu hanya 33 36 39

Maut dan tubuh

is put off only as the mortal, erring mind yields to God, immortal Mind, and man is found in His image.

What is termed disease does not exist. It is neither mind nor matter. The belief of sin, which has grown terrible in strength and influence, is an unconscious error in the beginning, — an embryonic thought without motive; but afterwards it governs the so-called man. Passion, depraved appetites, dishonesty, envy, hatred, revenge ripen into action, only to pass from shame and woe to their final punishment.

Embryonic sinful thoughts

Mortal existence is a dream of pain and pleasure in matter, a dream of sin, sickness, and death; and it is like the dream we have in sleep, in which every one recognizes his condition to be wholly a state of mind. In both the waking and the sleeping dream, the dreamer thinks that his body is material and the suffering is in that body.

Disease a dream

The smile of the sleeper indicates the sensation produced physically by the pleasure of a dream. In the same way pain and pleasure, sickness and care, are traced upon mortals by unmistakable signs.

Sickness is a growth of error, springing from mortal ignorance or fear. Error rehearses error. What causes disease cannot cure it. The soil of disease is mortal mind, and you have an abundant or scanty crop of disease, according to the seedlings of fear. Sin and the fear of disease must be uprooted and cast out.

When darkness comes over the earth, the physical senses have no immediate evidence of a sun. The human eye knows not where the orb of day is, nor if it exists. Astronomy gives the desired information regarding the sun. The human or

Sense yields to understanding

ditanggalkan sebanding dengan budi yang fana dan sesat menyerah kepada Allah, Budi baka, dan manusia kedapatan sebagai gambarNya.

Yang diistilahkan sebagai penyakit tidaklah ada. Hal itu bukan budi, dan bukan pula zat. Kepercayaan akan dosa, yang kekuatan dan pengaruhnya telah tumbuh secara menakutkan, adalah suatu kesesatan yang pada mulanya tidak disadari — suatu pikiran embrional tanpa alasan; tetapi kemudian diperintahinya yang kita sebutkan manusia itu. Gairah, selera yang bersifat maksiat, ketidakjujuran, dengki, kebencian, suka membalas dendam tumbuh menjadi perbuatan, hanya untuk — sesudah melalui penghinaan dan kesengsaraan — menjalani hukumannya yang terakhir.

Pikiran berdosa yang embrional

Kehidupan fana adalah suatu mimpi tentang penderitaan dan kenikmatan dalam zat, suatu mimpi tentang dosa, penyakit, dan maut, yang menyerupai mimpi waktu tidur dan tiap-tiap orang mengetahui bahwa dalam mimpi itu keadaannya adalah suatu keadaan pikiran semata-mata. Baik dalam mimpi waktu jaga, maupun dalam mimpi waktu tidur, orang yang bermimpi menyangka, bahwa tubuhnya bersifat kebendaan dan bahwa penderitaannya ada di dalam tubuh itu.

Penyakit itu suatu mimpi

Senyum orang yang tidur menunjukkan perasaan jasmaniah yang ditimbulkan oleh kesenangan suatu mimpi. Demikian juga penderitaan dan kenikmatan, penyakit dan kekuatiran, dapat dilihat pada manusia fana dengan tanda-tanda yang jelas.

Penyakit adalah suatu tunas kesesatan, yang berasal dari ketidaktahuan atau ketakutan manusia fana. Kesesatan mengulang kesesatan. Yang menyebabkan penyakit, tidak dapat menyembuhkannya. Tanah subur penyakit ialah budi fana, dan kita mempunyai suatu panen penyakit yang berlimpah-limpah atau yang sedikit, sesuai dengan ketakutan yang kita taburkan. Dosa dan ketakutan akan penyakit harus dicabut sampai ke akar-akarnya dan dibuang.

Apabila kegelapan meliputi bumi, pancaindera jasmaniah tidak mempunyai bukti yang langsung, bahwa ada matahari. Mata insani tidak tahu di mana sang surya itu, tidak tahu apakah ada matahari atau tidak. Ilmu falaklah yang memberi keterangan yang diinginkan mengenai matahari. Pancaindera yang insani

Penanggapan pancaindera menyerah kepada pengertian

material senses yield to the authority of this science, and they are willing to leave with astronomy the explanation of the sun's influence over the earth. If the eyes see no sun for a week, we still believe that there is solar light and heat. Science (in this instance named natural) raises the human thought above the cruder theories of the human mind, and casts out a fear.

In like manner mortals should no more deny the power of Christian Science to establish harmony and to explain the effect of mortal mind on the body, though the cause be unseen, than they should deny the existence of the sunlight when the orb of day disappears, or doubt that the sun will reappear. The sins of others should not make good men suffer.

Ascending the scale

We call the body material; but it is as truly mortal mind, according to its degree, as is the material brain which is supposed to furnish the evidence of all mortal thought or things. The human mortal mind, by an inevitable perversion, makes all things start from the lowest instead of from the highest mortal thought. The reverse is the case with all the formations of the immortal divine Mind. They proceed from the divine source; and so, in tracing them, we constantly ascend in infinite being.

Human reproduction

From mortal mind comes the reproduction of the species, — first the belief of inanimate, and then of animate matter. According to mortal thought, the development of embryonic mortal mind commences in the lower, basal portion of the brain, and goes on in an ascending scale by evolution, keeping always in the direct line of matter, for matter is the subjective condition of mortal mind.

atau kebendaan menyerah kepada kewibawaan ilmu itu dan bersedia membiarkan ilmu falak menjelaskan pengaruh matahari atas bumi. Jikalau sekiranya mata kita tidak melihat matahari seminggu lamanya, kita masih tetap percaya, bahwa ada cahaya dan panas matahari. Ilmu pengetahuan (dalam hal ini dinamai orang ilmu pengetahuan alam) meluhurkan pikiran insani sehingga mengatasi teori-teori mentah budi insani, dan membuangkan perasaan takut.

Demikian juga janganlah manusia fana menyangkal kekuasaan Ilmupengetahuan Kristen untuk mendatangkan keselarasan serta memberi keterangan tentang pekerjaan budi fana atas tubuh, meskipun sebabnya tidak kelihatan, seperti tidak disangkalnya bahwa ada cahaya matahari apabila sang surya terbenam, dan tidak disangsikannya bahwa matahari akan timbul kembali. Dosa orang lain seharusnya tidak menyebabkan orang yang baik menderita.

Naik bertingkat-tingkat

Kita katakan, bahwa tubuh bersifat kebendaan; tetapi, menurut tarafnya, tubuh itu sama pastinya adalah budi fana seperti otak kebendaan yang disangkakan menyadarkan kita akan sekalian pikiran atau benda yang fana. Karena budi yang insani dan fana tak dapat tiada membalikkan semua hal, maka budi itu mengira bahwa segala sesuatu berasal dari pikiran fana yang terendah dan bukan dari yang terluhur. Sebaliknyalah halnya dengan semua yang dibentuk oleh Budi ilahi yang baka. Semuanya itu berasal dari sumber ilahi; dan kalau kita mengikuti jejaknya, maka kita tetap naik makin lama makin luhur dalam wujud yang tidak berhingga.

Perbanyakan keturunan pada manusia

Perbanyakan jenis berasal dari budi fana, yang berpegang kepada kepercayaan bahwa lebih dahulu ada zat yang tidak bernyawa dan kemudian yang bernyawa. Menurut pikiran fana, perkembangan budi fana yang embrional mulai dalam bagian otak yang di bawah sekali, yakni bagian dasarnya, dan naik bertingkat-tingkat dengan jalan evolusi, selalu tetap mengikuti garis zat, karena zat adalah keadaan subyektif budi fana.

Next we have the formation of so-called embryonic mortal mind, afterwards mortal men or mortals, — all this while matter is a belief, ignorant of itself, ignorant of what it is supposed to produce. The mortal says that an inanimate unconscious seedling is producing mortals, both body and mind; and yet neither a mortal mind nor the immortal Mind is found in brain or elsewhere in matter or in mortals.

Human stature

This embryonic and materialistic human belief called mortal man in turn fills itself with thoughts of pain and pleasure, of life and death, and arranges itself into five so-called senses, which presently measure mind by the size of a brain and the bulk of a body, called man.

Human frailty

Human birth, growth, maturity, and decay are as the grass springing from the soil with beautiful green blades, afterwards to wither and return to its native nothingness. This mortal seeming is temporal; it never merges into immortal being, but finally disappears, and immortal man, spiritual and eternal, is found to be the real man.

The Hebrew bard, swayed by mortal thoughts, thus swept his lyre with saddening strains on human existence:

> As for man, his days are as grass:
> As a flower of the field, so he flourisheth.
> For the wind passeth over it, and it is gone;
> And the place thereof shall know it no more.

When hope rose higher in the human heart, he sang:

> As for me, I will behold Thy face in righteousness:
> I shall be satisfied, when I awake, with Thy likeness.
>
> . . . . . .
>
> For with Thee is the fountain of life;
> In Thy light shall we see light.

Selanjutnya menyusullah pembentukan hal yang disebutkan sebagai budi fana yang embrional, yang kemudian menjadi orang fana atau manusia fana — dan semuanya itu dianggap terjadi, padahal zat adalah suatu kepercayaan yang tidak tahu tentang dirinya sendiri dan tidak tahu juga tentang apa yang menurut persangkaan orang diciptakannya. Manusia fana mengatakan, bahwa benih yang tidak sadar dan tidak bernyawa mengadakan manusia fana, baik tubuh maupun budi; sungguhpun demikian, baik suatu budi fana maupun Budi baka tidaklah kedapatan di dalam otak atau di sesuatu tempat lain di dalam zat atau dalam manusia fana.

Kepercayaan insani yang embrional dan materialistis itu, yang kita sebut manusia fana, pada gilirannya memenuhi dirinya sendiri dengan pikiran tentang penderitaan dan kesenangan, hidup dan maut, dan mengatur dirinya sendiri menjadi yang disebutkan sebagai pancaindera, yang kemudian akan menilai budi menurut ukuran otak dan besarnya tubuh, yang disebut manusia.

Perawakan manusia

Kelahiran, pertumbuhan, kedewasaan, serta kehancuran insani adalah seperti rumput yang keluar dari tanah dengan daun hijau yang indah, lalu menjadi kering dan kembali kepada keadaannya yang asli, ketidaksesuatuan. Kenyataan semu yang fana itu bersifat sementara dan tidak pernah berpadu dengan wujud yang baka, melainkan akhirnya lenyap, dan manusia baka yang bersifat rohaniah dan abadi ternyata sebagai manusia yang sejati.

Kelemahan insani

Digerakkan oleh pikiran fana, penyair-penyanyi Ibrani memainkan pada kecapinya lagu yang sedih ini tentang kehidupan insani:

> Ada pun manusia, hari-harinya seperti rumput,
> Seperti bunga di padang demikianlah ia berbunga;
> Apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia,
> Dan tempatnya tidak mengenalnya lagi.

Ketika harapan meningkat lebih tinggi dalam hati manusia, bernyanyilah ia:

> Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajahMu,
> Dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupaMu.
>
> . . . . . .
>
> Sebab padaMu ada sumber hayat,
> Di dalam terangMu kami melihat terang.

The brain can give no idea of God's man. It can take no cognizance of Mind. Matter is not the organ of infinite Mind.

As mortals give up the delusion that there is more than one Mind, more than one God, man in God's likeness will appear, and this eternal man will include in that likeness no material element.

As a material, theoretical life-basis is found to be a misapprehension of existence, the spiritual and divine Principle of man dawns upon human thought, and leads it to "where the young child was," — even to the birth of a new-old idea, to the spiritual sense of being and of what Life includes. Thus the whole earth will be transformed by Truth on its pinions of light, chasing away the darkness of error.

The immortal birth

The human thought must free itself from self-imposed materiality and bondage. It should no longer ask of the head, heart, or lungs: What are man's prospects for life? Mind is not helpless. Intelligence is not mute before non-intelligence.

Spiritual freedom

By its own volition, not a blade of grass springs up, not a spray buds within the vale, not a leaf unfolds its fair outlines, not a flower starts from its cloistered cell.

The Science of being reveals man and immortality as based on Spirit. Physical sense defines mortal man as based on matter, and from this premise infers the mortality of the body.

The illusive senses may fancy affinities with their opposites; but in Christian Science, Truth never mingles with error. Mind has no affinity with matter, and therefore Truth is able to cast out the ills of the flesh. Mind, God, sends forth the aroma of Spirit,

No physical affinity

Otak tidak dapat memberi ide tentang manusia ciptaan Allah. 1
Otak sekali-kali tidak dapat mengetahui Budi. Zat bukanlah alat
Budi yang tidak berhingga. 3

Sebanding dengan manusia fana melepaskan khayalan yang
menyesatkan bahwa ada lebih dari satu Budi, lebih dari satu
Allah, maka manusia menurut keserupaan Allah akan menjadi 6
nyata, dan manusia yang abadi ini tidak akan mengandung se-
suatu unsur kebendaan dalam keserupaan itu.

Sebanding dengan suatu dasar hidup yang kebendaan dan 9
teoretis ternyata merupakan paham yang salah tentang kehidup-
an, maka menyingsinglah Asas rohaniah dan i-
lahi manusia dalam pikiran insani dan membim- 12
bingnya ke "tempat, di mana anak itu berada" — kepada kela-
hiran suatu ide yang baru tetapi sudah lama juga, kepada pe-
nanggapan yang rohaniah akan wujud dan akan semua yang 15
terkandung dalam Hidup. Dengan demikian seluruh bumi akan
diubah oleh Kebenaran, yang dengan sayap terangNya mengusir
kegelapan kesesatan. 18

Kelahiran yang baka

Pikiran insani harus membebaskan diri dari paham kebenda-
an dan perhambaan, yang dikenakannya pada dirinya sendiri.
Seharusnya jangan lagi ditanyakannya kepada 21
kepala, jantung, atau paru-paru: Apakah peng-
harapan hidup bagi manusia? Budi bukanlah tidak berdaya. Ke-
cerdasan tidaklah bisu di hadapan ketidakcerdasan. 24

Kebebasan rohaniah

Dengan kemauannya sendiri tidak setangkai rumput pun yang
tumbuh, tidak satu ranting pun yang bertunas di lembah, tidak
sehelai daun pun yang mengembangkan bentuknya yang indah, 27
tidak sekuntum bunga pun keluar dari pertapaannya yang sem-
pit.

Ilmupengetahuan tentang wujud menyatakan, bahwa manusia 30
dan kebakaan didasarkan atas Roh. Penanggapan jasmaniah
menganggap manusia fana didasarkan atas zat, dan dari keten-
tuan itu disimpulkannya kefanaan tubuh. 33

Pancaindera yang bersifat menipu mungkin mengira mempu-
nyai pertalian dengan kebalikannya; tetapi dalam Ilmupengeta-
huan Kristen, Kebenaran tidak pernah bercam- 36
pur dengan kesesatan. Budi tidak mempunyai
pertalian dengan zat dan oleh karena itu Kebe-
naran dapat membuangkan kesulitan kedagingan. Budi, Allah, 39

Tidak ada pertalian kebendaan

the atmosphere of intelligence. The belief that a pulpy substance under the skull is mind is a mockery of intelligence, a mimicry of Mind.

We are Christian Scientists, only as we quit our reliance upon that which is false and grasp the true. We are not Christian Scientists until we leave all for Christ. Human opinions are not spiritual. They come from the hearing of the ear, from corporeality instead of from Principle, and from the mortal instead of from the immortal. Spirit is not separate from God. Spirit *is* God.

Human power a blind force

Erring power is a material belief, a blind miscalled force, the offspring of will and not of wisdom, of the mortal mind and not of the immortal. It is the headlong cataract, the devouring flame, the tempest's breath. It is lightning and hurricane, all that is selfish, wicked, dishonest, and impure.

The one real power

Moral and spiritual might belong to Spirit, who holds the "wind in His fists;" and this teaching accords with Science and harmony. In Science, you can have no power opposed to God, and the physical senses must give up their false testimony. Your influence for good depends upon the weight you throw into the right scale. The good you do and embody gives you the only power obtainable. Evil is not power. It is a mockery of strength, which erelong betrays its weakness and falls, never to rise.

We walk in the footsteps of Truth and Love by following the example of our Master in the understanding of divine metaphysics. Christianity is the basis of true healing. Whatever holds human thought in line with unselfed love, receives directly the divine power.

I was called to visit Mr. Clark in Lynn, who had been

memancarkan keharuman Roh, suasana kecerdasan. Kepercaya- 1
an, bahwa suatu zat lembik di dalam tengkorak adalah budi,
itulah suatu tiruan ejekan tentang kecerdasan, suatu gambar 3
olok-olok tentang Budi.

Kita adalah Ahli Ilmupengetahuan Kristen hanya bila kita
melepaskan pergantungan kita pada yang palsu dan berpegang 6
pada yang benar. Kita bukanlah Ahli Ilmupengetahuan Kristen
sebelum kita tinggalkan semua bagi Kristus. Pendapat-pendapat
insani tidaklah rohaniah. Pendapat itu timbul dari pendengaran 9
telinga, dari kebadanian dan bukan dari Asas, dari kefanaan dan
bukan dari kebakaan. Roh tidaklah terpisah dari Allah. Roh
adalah Allah. 12

Kekuasaan yang berdasarkan kesesatan adalah suatu keperca-
yaan kebendaan, suatu tenaga buta yang salah disebut sebagai
tenaga; kekuasaan itu berasal dari kemauan dan 15
bukan dari kebijaksanaan, dari budi fana dan bu-
kan dari Budi baka. Itulah air terjun yang mem-
babi buta, api yang menghanguskan, angin ribut yang menderu. 18
Itulah kilat dan taufan, segala yang bersifat mementingkan diri
sendiri, yang keji, tidak jujur, dan tidak murni.

Kekuasaan insani adalah suatu tenaga buta

Kekuasaan yang bersifat susila dan rohaniah masuk bagian 21
Roh, yang memegang "angin dalam genggamNya"; dan ajaran
ini sesuai dengan Ilmupengetahuan dan kesela-
rasan. Dalam Ilmupengetahuan, tidak mungkin 24
ada kekuasaan yang berlawanan dengan Allah,
dan pancaindera jasmaniah harus melepaskan kesaksiannya
yang palsu. Pengaruh kita pada pihak kebaikan bergantung ke- 27
pada beratnya anak timbangan yang kita taruh di atas daun
neraca yang benar. Kebaikan yang kita lakukan dan kita hayati
memberi kepada kita satu-satunya kekuasaan yang dapat diper- 30
oleh. Kejahatan bukanlah kekuasaan. Itulah suatu tiruan ejekan
tentang kekuatan, yang tidak lama lagi menyatakan kelemahan-
nya dan jatuh untuk tidak bangkit lagi selama-lamanya. 33

Satu-satunya kekuasaan yang sejati

Kita berjalan mengikuti jejak Kebenaran dan Kasih dengan
menurut teladan Sang Guru kita dalam memahami metafisika
ilahi. Kekristenan adalah dasar penyembuhan yang hakiki. Se- 36
gala sesuatu yang membuat pikiran insani tetap sesuai dengan
kasih yang bebas dari diri, langsung menerima kekuasaan ilahi.

Sekali peristiwa saya dipanggil ke rumah tuan Clark di kota 39

confined to his bed six months with hip-disease, caused by a fall upon a wooden spike when quite a boy. On entering the house I met his physician, who said that the patient was dying. The physician had just probed the ulcer on the hip, and said the bone was carious for several inches. He even showed me the probe, which had on it the evidence of this condition of the bone. The doctor went out. Mr. Clark lay with his eyes fixed and sightless. The dew of death was on his brow. I went to his bedside. In a few moments his face changed; its death-pallor gave place to a natural hue. The eyelids closed gently and the breathing became natural; he was asleep. In about ten minutes he opened his eyes and said: "I feel like a new man. My suffering is all gone." It was between three and four o'clock in the afternoon when this took place.

Mind cures hip-disease

I told him to rise, dress himself, and take supper with his family. He did so. The next day I saw him in the yard. Since then I have not seen him, but am informed that he went to work in two weeks. The discharge from the sore stopped, and the sore was healed. The diseased condition had continued there ever since the injury was received in boyhood.

Since his recovery I have been informed that his physician claims to have cured him, and that his mother has been threatened with incarceration in an insane asylum for saying: "It was none other than God and that woman who healed him." I cannot attest the truth of that report, but what I saw and did for that man, and what his physician said of the case, occurred just as I have narrated.

It has been demonstrated to me that Life is God

Lynn; sudah enam bulan orang itu terbaring di tempat tidur karena sakit pangkal paha, disebabkan karena ia jatuh di atas sebuah pasak kayu waktu masih kecil. Ketika saya memasuki rumahnya, saya berjumpa dengan dokter, yang mengatakan bahwa pasien sudah hampir sampai ajalnya. Dokter itu baru saja memeriksa luka pada pangkal paha pasien, dan mengatakan bahwa tulangnya sudah busuk beberapa sentimeter luasnya. Malah diperlihatkannya kepada saya alat penduga luka, yang menunjukkan keadaan tulang itu. Kemudian dokter itu pergi. Tuan Clark terbaring dengan mata terbuka tanpa melihat sesuatu. Keringat maut sudah bersimbah pada dahinya. Saya mendekati tempat tidurnya. Beberapa saat kemudian kelihatanlah perubahan pada mukanya; warnanya yang pucat seperti mayat berubah menjadi wajar. Kelopak matanya tertutup dengan tenang dan napasnya menjadi teratur; ia tertidur. Kira-kira sepuluh menit kemudian ia membuka matanya, lalu berkata: "Saya merasa seperti seorang manusia baru. Sedikit pun saya tidak merasa sakit lagi." Peristiwa itu terjadi di antara pukul tiga dan empat siang.

Budi menyembuhkan penyakit pangkal paha

Saya katakan kepadanya bahwa ia dapat bangkit, berpakaian, dan makan bersama-sama keluarganya. Dilakukannya demikian. Keesokan harinya saya melihatnya di kebun. Sejak waktu itu saya tidak melihatnya lagi; tetapi saya dengar bahwa dua minggu kemudian ia sudah dapat bekerja kembali. Luka itu berhenti bernanah dan sudah sembuh. Penyakit itu telah dideritanya semenjak ia mendapat kecelakaan itu ketika masih kecil.

Sesudah kesembuhannya, dikatakan orang kepada saya, bahwa dokternya menyatakan, dialah yang menyembuhkannya, dan ibunya diancam akan dimasukkan ke rumah sakit gila karena mengatakan: "Tidaklah lain daripada Allah dan wanita itu yang menyembuhkannya." Kebenaran kabar itu tidak dapat saya pastikan, tetapi yang saya lihat dan saya lakukan untuk orang itu, dan yang sudah dikatakan dokternya tentang penyakit itu, terjadi seperti yang telah saya ceriterakan.

Terbukti bagi saya, bahwa Hidup adalah Allah dan bahwa

and that the might of omnipotent Spirit shares not its strength with matter or with human will. Reviewing this brief experience I cannot fail to discern the coincidence of the spiritual idea of man with the divine Mind.

Change of belief

A change in human belief changes all the physical symptoms, and determines a case for better or for worse. When one's false belief is corrected, Truth sends a report of health over the body.

Destruction of the auditory nerve and paralysis of the optic nerve are not necessary to ensure deafness and blindness; for if mortal mind says, "I am deaf and blind," it will be so without an injured nerve. Every theory opposed to this fact (as I learned in metaphysics) would presuppose man, who is immortal in spiritual understanding, a mortal in material belief.

Power of habit

The authentic history of Kaspar Hauser is a useful hint as to the frailty and inadequacy of mortal mind. It proves beyond a doubt that education constitutes this so-called mind, and that, in turn, mortal mind manifests itself in the body by the false sense it imparts. Incarcerated in a dungeon, where neither sight nor sound could reach him, at the age of seventeen Kaspar was still a mental infant, crying and chattering with no more intelligence than a babe, and realizing Tennyson's description:

> An infant crying in the night,
> An infant crying for the light,
> And with no language but a cry.

His case proves material sense to be but a belief formed by education alone. The light which affords us joy gave

kekuasaan Roh yang mahakuasa tidak membagi kekuatannya dengan zat atau dengan kemauan insani. Memikirkan kembali pengalaman yang singkat itu, maka tak dapat tiada saya melihat persesuaian di antara ide rohaniah akan manusia dengan Budi ilahi.

Suatu perubahan dalam kepercayaan insani mengubah semua gejala jasmaniah dan menetapkan jalan perkembangan suatu keadaan penyakit — bertambah baik atau bertambah buruk. Apabila kepercayaan sesat seseorang sudah dibetulkan, maka Kebenaran mengirimkan suatu kabar kesehatan ke seluruh tubuh.

Perubahan dalam kepercayaan

Urat saraf pendengar tidak perlu rusak dan urat saraf penglihat tidak perlu lumpuh untuk mengakibatkan ketulian dan kebutaan, karena jika budi fana mengatakan "Aku tuli dan buta", tentulah demikian keadaannya tanpa kerusakan urat saraf. Tiap-tiap teori yang berlawanan dengan fakta ini (menurut yang saya pelajari dalam metafisika) mengandaikan bahwa manusia, yang bersifat baka dalam pengertian rohaniah, adalah seorang fana dalam kepercayaan kebendaan.

Riwayat hidup Kaspar Hauser, yang dapat dijamin kebenarannya, merupakan suatu contoh yang berguna tentang kelemahan dan sifat tidak memadai budi fana. Riwayat itu membuktikan dengan tidak dapat disangsikan lagi, bahwa yang kita sebutkan budi itu dibentuk oleh pendidikan, dan pada gilirannya budi fana menyatakan diri dalam tubuh dengan penanggapan palsu yang berasal daripadanya. Dikurung di dalam suatu penjara di bawah tanah, tempat cahaya dan bunyi tidak dapat sampai kepadanya, maka waktu berumur tujuh belas tahun Kaspar masih tetap seorang kanak-kanak dalam caranya berpikir, dan ia menangis dan mengeluarkan suara yang tidak berarti dengan tidak lebih banyak kecerdasan daripada seorang bayi; dengan demikian ia mewujudkan lukisan Tennyson:

Daya kebiasaan

> Bayi menangis waktu malam,
> Bayi menangis minta terang,
> Tangisnyalah bahasanya.

Pengalamannya membuktikan, bahwa penanggapan kebendaan tidaklah lain daripada suatu kepercayaan yang ditentukan oleh pendidikan semata-mata. Cahaya, yang memberi kegembiraan kepada kita, pada dia menimbulkan suatu kepercayaan

him a belief of intense pain. His eyes were inflamed by the light. After the babbling boy had been taught to speak a few words, he asked to be taken back to his dungeon, and said that he should never be happy elsewhere. Outside of dismal darkness and cold silence he found no peace. Every sound convulsed him with anguish. All that he ate, except his black crust, produced violent retchings. All that gives pleasure to our educated senses gave him pain through those very senses, trained in an opposite direction.

Useful knowledge

The point for each one to decide is, whether it is mortal mind or immortal Mind that is causative. We should forsake the basis of matter for metaphysical Science and its divine Principle.

Whatever furnishes the semblance of an idea governed by its Principle, furnishes food for thought. Through astronomy, natural history, chemistry, music, mathematics, thought passes naturally from effect back to cause.

Academics of the right sort are requisite. Observation, invention, study, and original thought are expansive and should promote the growth of mortal mind out of itself, out of all that is mortal.

It is the tangled barbarisms of learning which we deplore, — the mere dogma, the speculative theory, the nauseous fiction. Novels, remarkable only for their exaggerated pictures, impossible ideals, and specimens of depravity, fill our young readers with wrong tastes and sentiments. Literary commercialism is lowering the intellectual standard to accommodate the purse and to meet a frivolous demand for amusement instead of for improvement. Incorrect views lower the standard of truth.

akan perasaan sakit yang sangat. Cahaya menyebabkan radang 1
pada matanya. Sesudah anak yang pelat itu diajari mengucap-
kan beberapa patah perkataan, ia minta supaya dikembalikan ke 3
dalam penjaranya, dan mengatakan bahwa ia tidak pernah akan
berbahagia di tempat lain. Di luar kegelapan yang suram dan
kesunyian yang dingin, ia tidak dapat tenang. Tiap-tiap bunyi 6
menjadikannya menggigil ketakutan. Lain daripada kulit roti hi-
tam, segala yang dimakannya sangat memualkan perutnya. Se-
gala yang menyenangkan pancaindera kita yang terdidik, me- 9
nyebabkan dia menderita dengan pancaindera itu juga, yang
dilatih ke arah yang bertentangan.

Soal yang harus diputuskan oleh tiap-tiap orang bagi dirinya 12
sendiri ialah: budi fana atau Budi bakakah yang
menjadi sebab. Kita harus meninggalkan zat se-
bagai dasar kita dan menggantinya dengan Ilmupengetahuan 15
yang metafisis dan Asas ilahinya.

Pengetahuan yang berguna

Segala sesuatu yang walau sedikit pun menyerupai suatu ide
yang diperintahi oleh Asasnya, memberi bahan untuk berpikir. 18
Dengan ilmu falak, ilmu pengetahuan alam, ilmu kimia, musik,
dan ilmu pasti, pikiran dengan wajar kembali dari akibat kepada
sebab. 21

Pendidikan akademis jenis yang benar, itulah yang perlu.
Pengamatan, penemuan, pelajaran, dan pikiran yang orisinil
memperluas pandangan dan akan membantu budi fana menga- 24
tasi dirinya sendiri, mengatasi segala yang fana.

Yang kita sayangkan ialah kekusutan pengetahuan yang bia-
dab — hal yang merupakan dogma semata-mata, teori yang spe- 27
kulatif, ceritera khayal yang memualkan. Buku-buku roman,
yang hanya menarik perhatian karena lukisannya yang berlebih-
lebihan, cita-citanya yang patut dicela, dan contohnya tentang 30
kemaksiatan, memenuhi pikiran pembaca kita yang masih muda
dengan kesukaan dan perasaan yang tidak sehat. Tujuan mem-
peroleh keuntungan keuangan dalam bidang kesusasteraan me- 33
rendahkan ukuran intelektuil untuk kepentingan kantong dan
untuk memuaskan suatu keinginan yang dangkal akan hiburan
dan bukan akan perbaikan diri sendiri. Pandangan yang tidak 36
betul merendahkan ukuran kebenaran.

If materialistic knowledge is power, it is not wisdom. It is but a blind force. Man has "sought out many inventions," but he has not yet found it true that knowledge can save him from the dire effects of knowledge. The power of mortal mind over its own body is little understood.

Sin destroyed through suffering

Better the suffering which awakens mortal mind from its fleshly dream, than the false pleasures which tend to perpetuate this dream. Sin alone brings death, for sin is the only element of destruction.

"Fear him which is able to destroy both soul and body in hell," said Jesus. A careful study of this text shows that here the word *soul* means a false sense or material consciousness. The command was a warning to beware, not of Rome, Satan, nor of God, but of sin. Sickness, sin, and death are not concomitants of Life or Truth. No law supports them. They have no relation to God wherewith to establish their power. Sin makes its own hell, and goodness its own heaven.

Dangerous shoals avoided

Such books as will rule disease out of mortal mind, — and so efface the images and thoughts of disease, instead of impressing them with forcible descriptions and medical details, — will help to abate sickness and to destroy it.

Many a hopeless case of disease is induced by a single *post mortem* examination, — not from infection nor from contact with material virus, but from the fear of the disease and from the image brought before the mind; it is a mental state, which is afterwards outlined on the body.

The press unwittingly sends forth many sorrows and diseases among the human family. It does this by giv-

Walaupun pengetahuan yang berdasarkan paham materialisme mungkin merupakan kekuasaan, tetapi hal itu bukanlah kebijaksanaan. Hal itu hanya suatu tenaga buta. Manusia "sudah mereka-reka banyak penemuan";* sungguhpun demikian belum juga ditemukannya, bahwa pengetahuan dapat menyelamatkannya dari akibat-akibat mengerikan yang merupakan hasil pengetahuan. Kekuasaan budi fana atas tubuhnya sendiri hanya sedikit dipahami orang.

Penderitaan yang membangunkan budi fana dari mimpi kedagingannya adalah lebih baik daripada kesenangan palsu yang akan mengekalkan mimpi itu. Hanya dosa sajalah yang mendatangkan maut, karena dosa adalah satu-satunya unsur pemusnahan.

Dosa dimusnahkan dengan penderitaan

"Takutlah terutama kepada dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka", sabda Yesus. Suatu penyelidikan yang saksama akan ayat itu menunjukkan, bahwa dalam hal ini perkataan *jiwa* berarti suatu penanggapan palsu atau kesadaran kebendaan. Perintah itu merupakan suatu peringatan untuk waspada, bukan terhadap Roma, Iblis, ataupun Allah, melainkan terhadap dosa. Tidak ada penyakit, dosa, dan maut yang menyertai Hidup atau Kebenaran. Tidaklah ada hukum yang menunjangnya. Tidak ada pertaliannya dengan Allah, yang dapat dijadikan dasar kekuasaannya. Dosa membuat narakanya sendiri dan kebaikan membuat surganya sendiri.

Buku-buku yang menjauhkan penyakit dari budi fana — dan yang dengan demikian menghapuskan gambar-gambar dan pikiran-pikiran tentang penyakit, dan tidak mengukirkannya dalam angan-angan dengan lukisan yang menyolok serta seluk-beluk ilmu kedokteran — akan menolong untuk mengurangi penyakit serta memusnahkannya.

Beting yang berbahaya dihindarkan

Sudah sering terjadi bahwa suatu penyakit yang tidak ada harapan sembuh lagi disebabkan oleh suatu pemeriksaan mayat — bukan karena infeksi atau kena zat tular, melainkan oleh ketakutan terhadap penyakit itu dan oleh gambar yang dihadapkan kepada pikiran; hal itu adalah suatu keadaan mental yang kemudian terlukis pada tubuh.

Dengan tidak disadari, pers kita banyak mengirimkan penderitaan dan penyakit di antara umat manusia. Hal itu dilakukan-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

ing names to diseases and by printing long descriptions which mirror images of disease distinctly in thought. A new name for an ailment affects people like a Parisian name for a novel garment. Every one hastens to get it. A minutely described disease costs many a man his earthly days of comfort. What a price for human knowledge! But the price does not exceed the original cost. God said of the tree of knowledge, which bears the fruit of sin, disease, and death, "In the day that thou eatest thereof thou shalt surely die."

Pangs caused by the press

The less that is said of physical structure and laws, and the more that is thought and said about moral and spiritual law, the higher will be the standard of living and the farther mortals will be removed from imbecility or disease.

Higher standard for mortals

We should master fear, instead of cultivating it. It was the ignorance of our forefathers in the departments of knowledge now broadcast in the earth, that made them hardier than our trained physiologists, more honest than our sleek politicians.

We are told that the simple food our forefathers ate helped to make them healthy, but that is a mistake. Their diet would not cure dyspepsia at this period. With rules of health in the head and the most digestible food in the stomach, there would still be dyspeptics. Many of the effeminate constitutions of our time will never grow robust until individual opinions improve and mortal belief loses some portion of its error.

Diet and dyspepsia

The doctor's mind reaches that of his patient. The doctor should suppress his fear of disease, else his belief in its reality and fatality will harm his patients even more

nya dengan memberi nama kepada penyakit dan mencetak uraian yang panjang lebar, sehingga gambar penyakit dengan jelas terbayang dalam pikiran. Suatu nama baru untuk suatu penyakit mempengaruhi orang seperti suatu nama Paris untuk suatu kreasi mode baru. Tiap-tiap orang terburu-buru hendak memperolehnya. Suatu lukisan yang panjang lebar tentang penyakit menyebabkan banyak orang kehilangan ketenangan hidupnya. Alangkah mahalnya harga bagi pengetahuan insani itu! Sungguhpun demikian, harga itu tidaklah melebihi biaya yang mula-mula. Allah berfirman tentang pohon pengetahuan yang berbuahkan buah dosa, penyakit, dan maut: "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."

Ketakutan yang disebabkan oleh surat kabar

Makin kurang kita membicarakan tentang bangun tubuh serta hukum-hukum jasmaniah dan makin banyak kita memikirkan dan membicarakan tentang hukum-hukum susila dan rohaniah, maka makin tinggilah ukuran hidup manusia dan makin jauhlah manusia fana terhindar dari kelemahan pikiran dan dari penyakit.

Ukuran yang lebih tinggi bagi manusia fana

Kita harus mengalahkan ketakutan, bukan memupuknya. Ketidaktahuan nenek moyang kita akan cabang-cabang pengetahuan tertentu yang pada masa ini tersiar di seluruh dunia, itulah yang membuat mereka lebih kuat bertahan daripada para ahli fisiologi kita yang terdidik, dan lebih jujur daripada para politikus kita yang licin.

Kata orang, makanan sederhana nenek moyang kita menjadikan mereka sehat, akan tetapi hal itu tidaklah benar. Susunan makanan mereka tidak akan dapat menyembuhkan gangguan pencernaan makanan pada masa kita sekarang ini. Dengan segala aturan kesehatan dalam pikiran dan dengan makanan yang mudah sekali dicernakan di dalam perut, masih tetap juga akan ada penderita gangguan pencernaan makanan. Resam tubuh yang lemah, yang banyak kedapatan pada masa ini, tidak pernah akan menjadi kuat, sebelum ada perbaikan dalam pendapat orang dan kepercayaan fana melepaskan sebagian kesesatannya.

Susunan makanan dan gangguan pencernaan

Pikiran seorang dokter mempengaruhi pikiran pasiennya. Dokter harus menaklukkan ketakutannya akan penyakit, sebab kalau tidak, kepercayaannya bahwa penyakit itu sejati dan akan membawa maut akan lebih merusakkan kesehatan pasiennya daripada obat kalomel dan morfinnya, karena — menurut keperca-

than his calomel and morphine, for the higher stratum of mortal mind has in belief more power to harm man than the substratum, matter. A patient hears the doctor's verdict as a criminal hears his death-sentence. The patient may seem calm under it, but he is not. His fortitude may sustain him, but his fear, which has already developed the disease that is gaining the mastery, is increased by the physician's words.

Harm done by physicians

The materialistic doctor, though humane, is an artist who outlines his thought relative to disease, and then fills in his delineations with sketches from text-books. It is better to prevent disease from forming in mortal mind afterwards to appear on the body; but to do this requires attention. The thought of disease is formed before one sees a doctor and before the doctor undertakes to dispel it by a counter-irritant, —perhaps by a blister, by the application of caustic or croton oil, or by a surgical operation. Again, giving another direction to faith, the physician prescribes drugs, until the elasticity of mortal thought haply causes a vigorous reaction upon itself, and reproduces a picture of healthy and harmonious formations.

Disease depicted

A patient's belief is more or less moulded and formed by his doctor's belief in the case, even though the doctor says nothing to support his theory. His thoughts and his patient's commingle, and the stronger thoughts rule the weaker. Hence the importance that doctors be Christian Scientists.

Because the muscles of the blacksmith's arm are strongly developed, it does not follow that exercise has produced this result or that a less used arm must be weak. If matter were the cause

Mind over matter

yaan — lapisan budi fana yang lebih tinggi lebih berkuasa untuk merusakkan kesehatan manusia daripada lapisan bawahnya, yakni zat. Pasien mendengarkan keputusan dokter, seperti penjahat mendengarkan keputusan hukuman matinya. Walaupun pasien boleh jadi tenang nampaknya ketika didengarnya keputusan itu, tetapi ia tidaklah demikian. Kekuatan hatinya mungkin menunjangnya; tetapi ketakutannya, yang telah menyebabkan penyakit yang makin lama makin menguasainya itu, bertambah besar karena perkataan dokternya.

Kerusakan kesehatan yang disebabkan oleh para dokter

Dokter yang berpaham materialistis, meskipun bersifat pengasih terhadap sesamanya manusia, bekerja sebagai seorang seniman, yang mulai dengan menggambarkan pikirannya tentang penyakit dengan garis-garis besar dan kemudian mengisi garis keliling itu menurut contoh dari buku-buku pelajaran. Adalah lebih baik mencegah, agar penyakit jangan terbentuk dalam pikiran fana untuk kemudian menjadi nyata pada tubuh; tetapi untuk melakukan hal itu diperlukan perhatian. Pikiran tentang penyakit sudah ada sebelum orang meminta pertolongan dokter dan sebelum dokter itu berusaha untuk menghilangkannya dengan suatu penawar penentang — mungkin dengan suatu plester pengisap lepuh, mungkin dengan mempergunakan obat yang membakar atau minyak jarak, atau dengan pembedahan. Dokter dapat juga menuliskan suatu resep obat-obatan — dengan demikian memberi arah yang lain kepada kepercayaan — sampai pikiran fana karena kebingkasannya mungkin mengadakan suatu reaksi yang kuat atas dirinya sendiri, lalu menghasilkan kembali gambar kesehatan dan keselarasan pada tubuh.

Penyakit dilukiskan

Kepercayaan seorang pasien banyak sedikitnya diolah dan dibentuk oleh kepercayaan dokternya tentang keadaannya, bahkan walaupun dokter tidak menyebut sepatah kata untuk menunjang teorinya. Pikirannya dan pikiran pasiennya bercampur satu sama lain, dan pikiran yang lebih kuat menguasai yang lebih lemah. Itulah sebabnya maka penting sekali, bahwa para dokter adalah Ahli Ilmupengetahuan Kristen.

Karena tukang besi mempunyai otot lengan yang terkembang secara hebat, belumlah dapat disimpulkan bahwa hal itu adalah hasil latihan atau bahwa lengan yang kurang dipakai tak dapat tiada harus lemah. Kalau zat adalah sebab segala pekerjaan, dan kalau otot, tanpa kemauan

Kekuasaan budi atas zat

of action, and if muscles, without volition of mortal mind, could lift the hammer and strike the anvil, it might be thought true that hammering would enlarge the muscles. The trip-hammer is not increased in size by exercise. Why not, since muscles are as material as wood and iron? Because nobody believes that mind is producing such a result on the hammer.

Muscles are not self-acting. If mind does not move them, they are motionless. Hence the great fact that Mind alone enlarges and empowers man through its mandate,—by reason of its demand for and supply of power. Not because of muscular exercise, but by reason of the blacksmith's faith in exercise, his arm becomes stronger.

Mortals develop their own bodies or make them sick, according as they influence them through mortal mind.

Latent fear subdued

To know whether this development is produced consciously or unconsciously, is of less importance than a knowledge of the fact. The feats of the gymnast prove that latent mental fears are subdued by him. The devotion of thought to an honest achievement makes the achievement possible. Exceptions only confirm this rule, proving that failure is occasioned by a too feeble faith.

Had Blondin believed it impossible to walk the rope over Niagara's abyss of waters, he could never have done it. His belief that he could do it gave his thought-forces, called muscles, their flexibility and power which the unscientific might attribute to a lubricating oil. His fear must have disappeared before his power of putting resolve into action could appear.

When Homer sang of the Grecian gods, Olympus was

budi fana, dapat mengangkat martil dan memukul landasan, 1
maka dapatlah dianggap benar, bahwa memukul dengan martil
menjadikan otot bertambah besar. Martil yang mekanis, walau- 3
pun sering dipergunakan, tidaklah bertambah besar. Apa sebab-
nya tidak — bukankah otot sama bersifat kebendaan seperti
kayu dan besi? Karena tidak seorang pun percaya, bahwa budi 6
menghasilkan akibat yang demikian pada martil.

Otot tidaklah bekerja dengan sendirinya. Kalau budi tidak
menggerakkannya, otot tidak bergerak. Karena itu berlakulah 9
fakta yang besar, bahwa hanya Budilah yang dengan perintah-
Nya memberi manusia pertumbuhan dan kekuasaan — karena
Budi ini sendiri menyediakan kekuasaan yang dituntutNya. Bu- 12
kan karena ototnya dilatih, melainkan karena kepercayaannya
kepada latihan, maka lengan tukang besi menjadi lebih kuat.

Manusia fana mengembangkan tubuhnya sendiri ataupun 15
menjadikannya sakit sesuai dengan bagaimana dipengaruhinya
tubuh itu dengan budi fana. Persoalan, adakah
perkembangan itu diadakan dengan disadari a- 18
tau tidak, adalah kurang penting daripada penge-
tahuan akan fakta itu sendiri. Latihan gesit yang dipertunjukkan
oleh seorang ahli senam adalah bukti, bahwa telah dikekangnya 21
ketakutan yang tersembunyi dalam pikirannya. Dengan pem-
baktian pikiran kepada suatu tugas yang jujur, tugas itu dapat
dilaksanakan. Pengecualian atas aturan itu hanyalah menegas- 24
kan kebenarannya, dan membuktikan bahwa kegagalan disebab-
kan oleh suatu iman yang terlalu lemah.

Ketakutan yang tersembunyi dikekang

Kalau sekiranya Blondin menganggap, bahwa mustahil untuk 27
berjalan di atas tali menyeberangi air terjun Niagara yang tidak
terduga dalamnya, maka tentu tidak pernah dapat dilakukannya
hal itu. Kepercayaannya, bahwa ia dapat melakukannya, mem- 30
beri kepada tenaga pikirannya, yang disebut otot, sifat lentur
dan kekuatan, yang oleh orang yang tidak berpikir secara ilmiah
barangkali disangkakan sebagai akibat minyak param. Ketakut- 33
annya pasti telah diatasinya sebelum kesanggupannya melaksa-
nakan niatnya dalam perbuatan dapat menjadi nyata.

Ketika Homerus dengan syairnya berkisah tentang dewa- 36
dewa Yunani, gunung Olimpus diselubungi kegelapan; tetapi ka-

dark, but through his verse the gods became alive in a nation's belief. Pagan worship began with muscularity, but the law of Sinai lifted thought into the song of David. Moses advanced a nation to the worship of God in Spirit instead of matter, and illustrated the grand human capacities of being bestowed by immortal Mind.

Homer and Moses

Whoever is incompetent to explain Soul would be wise not to undertake the explanation of body. Life is, always has been, and ever will be independent of matter; for Life is God, and man is the idea of God, not formed materially but spiritually, and not subject to decay and dust. The Psalmist said: "Thou madest him to have dominion over the works of Thy hands. Thou hast put all things under his feet."

A mortal not man

The great truth in the Science of being, that the real man was, is, and ever shall be perfect, is incontrovertible; for if man is the image, reflection, of God, he is neither inverted nor subverted, but upright and Godlike.

The suppositional antipode of divine infinite Spirit is the so-called human soul or spirit, in other words the five senses, — the flesh that warreth against Spirit. These so-called material senses must yield to the infinite Spirit, named God.

St. Paul said: "For I determined not to know anything among you, save Jesus Christ, and him crucified." (I Cor. ii. 2.) Christian Science says: I am determined not to know anything among you, save Jesus Christ, and him glorified.

rena syairnya itu dewa-dewa menjadi hidup dalam kepercayaan 1
suatu bangsa. Kekuatan otot adalah hal yang pertama-tama di-
puja oleh kaum jahiliah, tetapi hukum Sinai me- Homerus dan 3
luhurkan pikiran sehingga mencapai tinggi nya- Musa
nyian Daud. Musa memajukan suatu bangsa agar supaya
mereka menyembah Allah dalam Roh, bukan dalam zat, dan ia 6
memberi teladan tentang kesanggupan-kesanggupan besar akan
wujud, yang dikaruniakan kepada manusia oleh Budi baka.

Barang siapa tidak cakap menerangkan Jiwa, lebih baik ja- 9
ngan ia berusaha memberi penjelasan tentang tubuh. Hidup, se-
karang, dahulu, dan selama-lamanya tidaklah Seorang fana
bergantung kepada zat, karena Hidup adalah Al- bukanlah manusia 12
lah, dan manusia adalah ide Allah; ia tidak dibentuk secara ke-
bendaan, melainkan secara rohaniah, dan ia tidak takluk kepada
kehancuran dan debu. Kata Penyair Mazmur: "Engkau mem- 15
buat dia berkuasa atas buatan tanganMu; segala-galanya telah
Kauletakkan di bawah kakinya."

Kebenaran yang agung dalam Ilmupengetahuan tentang wu- 18
jud, yakni: manusia yang sejati dahulu, sekarang, dan senantiasa
adalah sempurna, tidaklah dapat diperbantahkan lagi; karena
jika manusia adalah gambar atau cerminan Allah, ia tidak diba- 21
likkan atau terbalik, melainkan ia bersifat benar dan adalah ke-
serupaan ilahi.

Yang disangkakan sebagai kebalikan dari Roh yang tidak ber- 24
hingga dan ilahi, itulah yang disebutkan sebagai jiwa atau roh
insani, dengan perkataan lain pancaindera — yakni daging yang
berperang melawan Roh. Yang disebutkan sebagai pancaindera 27
kebendaan itu harus menyerah kepada Roh yang tidak berhing-
ga, yang dinamai Allah.

Rasul Paulus mengatakan: "Sebab aku telah memutuskan un- 30
tuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kris-
tus, yaitu dia yang disalibkan." (1 Korintus 2:2.) Ilmupengetahu-
an Kristen mengatakan: Aku telah memutuskan untuk tidak 33
mengetahui sesuatu juapun di antara kamu selain Yesus Kristus,
yaitu dia yang dipermuliakan.

CHAPTER VIII

Footsteps of Truth

Remember, Lord, the reproach of Thy servants; how I do bear in my bosom the reproach of all the mighty people; wherewith Thine enemies have reproached, O Lord; wherewith they have reproached the footsteps of Thine anointed. — PSALMS.

THE best sermon ever preached is Truth practised and demonstrated by the destruction of sin, sickness, and death. Knowing this and knowing too that one affection would be supreme in us and take the lead in our lives, Jesus said, "No man can serve two masters."

Practical preaching

We cannot build safely on false foundations. Truth makes a new creature, in whom old things pass away and "all things are become new." Passions, selfishness, false appetites, hatred, fear, all sensuality, yield to spirituality, and the superabundance of being is on the side of God, good.

We cannot fill vessels already full. They must first be emptied. Let us disrobe error. Then, when the winds of God blow, we shall not hug our tatters close about us.

The uses of truth

The way to extract error from mortal mind is to pour in truth through flood-tides of Love. Christian perfection is won on no other basis.

Grafting holiness upon unholiness, supposing that sin

BAB VIII

Jejak Langkah Kebenaran

Ingatlah cela hambaMu, ya TUHAN, *bahwa dalam dadaku aku menanggung penghinaan segala bangsa, yang dilontarkan oleh musuh-musuhMu, ya* TUHAN, *yang dilontarkan mencela jejak langkah orang yang Kauurapi.* — MAZMUR.

KHOTBAH yang sebaik-baiknya yang pernah dikhotbahkan 1
adalah Kebenaran yang dipraktekkan dan dibuktikan da-
lam pemusnahan dosa, penyakit, dan maut. Ka- 3
rena Yesus mengetahui hal itu dan karena ia me-
ngetahui juga bahwa satu kecenderungan hati akan berkuasa
dalam diri kita dan menentukan arah hidup kita, maka ia ber- 6
sabda: "Tak seorang pun dapat mengabdi kepada dua tuan."

Berkhotbah secara praktis

Kita tidak dapat membangun dengan selamat di atas dasar-
dasar yang salah. Kebenaran menjadikan suatu makhluk baru, 9
dan di dalam dirinya yang lama sudah berlalu dan "yang baru
sudah datang." Gairah, sifat mementingkan diri sendiri, selera
yang buruk, kebencian, ketakutan, segala sifat berhawa nafsu 12
menyerah kepada kerohanian, dan kelimpahruahan wujud ada
pada pihak Allah, kebaikan.

Kita tidak dapat mengisi bejana yang sudah penuh. Bejana itu 15
harus dikosongkan lebih dahulu. Marilah kita
tanggalkan selubung kesesatan. Maka, apabila a-
ngin Allah bertiup, kita tidak akan merapatkan kain buruk kita 18
lebih erat ke badan kita.

Mempergunakan kebenaran

Jalan untuk mengeluarkan kesesatan dari budi fana ialah
mengalirkan masuk kebenaran dengan arus pasang Kasih. Ke- 21
sempurnaan Kristen tidak diperoleh atas dasar yang lain.

Menempelkan kekudusan pada ketidakkudusan karena kita
menyangka bahwa dosa dapat diampuni kalau tidak ditinggal- 24

can be forgiven when it is not forsaken, is as foolish as straining out gnats and swallowing camels.

The scientific unity which exists between God and man must be wrought out in life-practice, and God's will must be universally done.

If men would bring to bear upon the study of the Science of Mind half the faith they bestow upon the so-called pains and pleasures of material sense, they would not go on from bad to worse, until disciplined by the prison and the scaffold; but the whole human family would be redeemed through the merits of Christ, — through the perception and acceptance of Truth. For this glorious result Christian Science lights the torch of spiritual understanding.

Divine study

Outside of this Science all is mutable; but immortal man, in accord with the divine Principle of his being, God, neither sins, suffers, nor dies. The days of our pilgrimage will multiply instead of diminish, when God's kingdom comes on earth; for the true way leads to Life instead of to death, and earthly experience discloses the finity of error and the infinite capacities of Truth, in which God gives man dominion over all the earth.

Harmonious life-work

Our beliefs about a Supreme Being contradict the practice growing out of them. Error abounds where Truth should "much more abound." We admit that God has almighty power, is "a very present help in trouble;" and yet we rely on a drug or hypnotism to heal disease, as if senseless matter or erring mortal mind had more power than omnipotent Spirit.

Belief and practice

Common opinion admits that a man may take cold in the act of doing good, and that this cold may produce

kan adalah sama bodohnya seperti menapis nyamuk dari dalam minuman dan menelan unta yang ada di dalamnya.

Kesatuan ilmiah yang ada di antara Allah dengan manusia harus dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, dan kehendak Allah harus jadi di mana-mana.

Kalau umat manusia mau mengusahakan diri untuk mempelajari Ilmupengetahuan Budi dengan setengah kepercayaan yang diberikannya kepada yang kita sebutkan kesakitan dan kesenangan penanggapan kebendaan, maka mereka tidak akan makin lama makin bertambah jahat, sampai akhirnya didisiplinkan oleh penjara dan tiang gantungan; melainkan seluruh keluarga umat manusia akan diselamatkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh Kristus — dengan mengetahui dan menerima Kebenaran. Untuk mencapai maksud yang mulia ini Ilmupengetahuan Kristen* menyalakan suluh pengertian rohaniah.

Mempelajari yang ilahi

Di luar Ilmupengetahuan ini semua bersifat berubah-ubah; tetapi manusia baka, yang bersesuaian dengan Asas ilahi wujudnya, yakni Allah, tidak berbuat dosa, tidak menderita, dan tidak juga mati. Hari-hari ziarah kita akan berlipat ganda, bukan berkurang, apabila kerajaan Allah datang ke bumi; karena jalan yang benar membawa kepada Hidup, bukan kepada maut, dan pengalaman duniawi menyingkapkan keberhinggaan kesesatan serta kesanggupan yang tidak berhingga yang ada pada Kebenaran, dan dalam Kebenaran ini Allah memberi kepada manusia kuasa atas seluruh bumi.

Karya hidup yang selaras

Kepercayaan kita tentang suatu Wujud Yang Mahatinggi bertentangan benar dengan perbuatan yang timbul dari kepercayaan itu. Kesesatan melimpah pada tempat seharusnya Kebenaran "menjadi berlimpah-limpah." Kita mengakui, bahwa Allah memegang kekuasaan yang mutlak dan bahwa Ia adalah "penolong dalam kesesakan sangat terbukti"; sungguhpun demikian kita mempergantungi obat-obatan atau hipnotisme untuk menyembuhkan penyakit, seolah-olah zat yang tidak berpenanggapan atau budi fana yang sesat lebih berkuasa daripada Roh yang mahakuasa.

Kepercayaan dan perbuatan

Pendapat umum membenarkan, bahwa seseorang dapat masuk angin pada waktu melakukan suatu perbuatan yang baik dan bahwa masuk angin itu dapat mengakibatkan penyakit paru-paru yang membawa kepada maut; seolah-olah kejahatan

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

fatal pulmonary disease; as though evil could overbear the law of Love, and check the reward for doing good. In the Science of Christianity, Mind —omnipotence—has all-power, assigns sure rewards to righteousness, and shows that matter can neither heal nor make sick, create nor destroy.

Sure reward of righteousness

If God were understood instead of being merely believed, this understanding would establish health. The accusation of the rabbis, "He made himself the Son of God," was really the justification of Jesus, for to the Christian the only true spirit is Godlike. This thought incites to a more exalted worship and self-abnegation. Spiritual perception brings out the possibilities of being, destroys reliance on aught but God, and so makes man the image of his Maker in deed and in truth.

Our belief and understanding

We are prone to believe either in more than one Supreme Ruler or in some power less than God. We imagine that Mind can be imprisoned in a sensuous body. When the material body has gone to ruin, when evil has overtaxed the belief of life in matter and destroyed it, then mortals believe that the deathless Principle, or Soul, escapes from matter and lives on; but this is not true. Death is not a stepping-stone to Life, immortality, and bliss. The so-called sinner is a suicide. Sin kills the sinner and will continue to kill him so long as he sins. The foam and fury of illegitimate living and of fearful and doleful dying should disappear on the shore of time; then the waves of sin, sorrow, and death beat in vain.

Suicide and sin

God, divine good, does not kill a man in order to give him eternal Life, for God alone is man's life. God is at

dapat lebih berkuasa daripada hukum Kasih dan dapat mengalangi pahala untuk suatu perbuatan baik. Dalam Ilmupengetahuan Kekristenan, Budi — kemahakuasaan — mempunyai segala kekuasaan; ditetapkanNya pahala yang pasti untuk sifat benar, dan ditunjukkanNya bahwa zat tidak dapat menyembuhkan ataupun menjadikan sakit, menciptakan ataupun memusnahkan sesuatu.

Pahala yang pasti untuk sifat benar

Jikalau Allah dipahami dan bukan hanya dipercayai saja, pengertian itu akan menetapkan kesehatan. Tuduhan para rabi, "Ia menganggap dirinya sebagai Anak Allah", sebetulnya merupakan pembenaran Yesus; karena bagi orang Kristen, satu-satunya roh yang hakiki adalah keserupaan Allah. Pikiran ini menjadi pendorong bagi kita untuk melakukan suatu penyembahan serta penyangkalan diri sendiri yang lebih luhur. Penglihatan rohaniah menyatakan segala yang mungkin dalam wujud, memusnahkan pergantungan kepada sesuatu yang lain daripada Allah, dan dengan demikian menjadikan manusia sebagai gambar Khaliknya dalam perbuatan dan dalam kebenaran.

Yang kita percayai dan yang kita pahami

Kita cenderung untuk percaya, atau kepada lebih dari satu Penguasa Yang Mahatinggi, atau kepada sesuatu kekuasaan yang lebih rendah daripada Allah. Kita mengira, bahwa Budi dapat terkurung dalam suatu tubuh yang berpenanggapan pancaindera. Kalau tubuh kebendaan hancur, kalau kejahatan sudah menuntut terlalu banyak kepada kepercayaan akan hidup dalam zat dan telah memusnahkannya, maka manusia fana mengira, bahwa Asas yang tidak pernah mati, atau Jiwa, meninggalkan zat dan hidup terus; tetapi hal itu tidak benar. Maut bukanlah suatu batu loncatan untuk mencapai Hidup, kebakaan, dan kebahagiaan. Yang disebutkan sebagai orang berdosa adalah pembunuh diri sendiri. Dosa membunuh orang yang berdosa dan akan terus membunuhnya selama ia berbuat dosa. Buih dan amuk suatu kehidupan yang tidak berdasarkan hukum dan suatu kematian dalam ketakutan dan kesedihan patut hilang dari pantai waktu; maka ombak dosa, duka, dan maut akan memukul dengan sia-sia.

Membunuh diri dan dosa

Allah, kebaikan ilahi, tidak membunuh manusia untuk mengaruniakan Hidup abadi kepadanya, karena Allah sendiri adalah hidup manusia. Allah adalah baik pusat maupun keliling

once the centre and circumference of being. It is evil that dies; good dies not.

All forms of error support the false conclusions that there is more than one Life; that material history is as real and living as spiritual history; that mortal error is as conclusively mental as immortal Truth; and that there are two separate, antagonistic entities and beings, two powers, — namely, Spirit and matter, — resulting in a third person (mortal man) who carries out the delusions of sin, sickness, and death.

Spirit the only intelligence and substance

The first power is admitted to be good, an intelligence or Mind called God. The so-called second power, evil, is the unlikeness of good. It cannot therefore be mind, though so called. The third power, mortal man, is a supposed mixture of the first and second antagonistic powers, intelligence and non-intelligence, of Spirit and matter.

Such theories are evidently erroneous. They can never stand the test of Science. Judging them by their fruits, they are corrupt. When will the ages understand the Ego, and realize only one God, one Mind or intelligence?

Unscientific theories

False and self-assertive theories have given sinners the notion that they can create what God cannot, — namely, sinful mortals in God's image, thus usurping the name without the nature of the image or reflection of divine Mind; but in Science it can never be said that man has a mind of his own, distinct from God, the *all* Mind.

The belief that God lives in matter is pantheistic. The error, which says that Soul is in body, Mind is in matter, and good is in evil, must unsay it and cease from such

segala wujud. Kejahatan, itulah yang mati; kebaikan tidak dapat mati.

Segala bentuk kesesatan menunjang kesimpulan yang salah bahwa ada lebih dari satu Hidup; bahwa riwayat yang kebendaan sama sejati dan sama hidup seperti riwayat yang rohaniah; bahwa kesesatan yang fana sama mutlak bersifat mental seperti Kebenaran yang baka; dan bahwa ada dua bentuk kehidupan, dua keadaan wujud yang terpisah serta bertentangan, dua kekuasaan — Roh dan zat — yang menghasilkan suatu oknum yang ketiga (yaitu manusia fana), yang mewujudkan khayalan akan dosa, penyakit, dan maut.

Roh adalah satu-satunya kecerdasan dan substansi

Diakui orang, bahwa kekuasaan yang pertama adalah baik, suatu kecerdasan atau Budi yang kita sebut Allah. Yang disebutkan sebagai kekuasaan yang kedua, kejahatan, adalah ketidakserupaan kebaikan. Oleh sebab itu tidak mungkin kekuasaan yang kedua itu budi, walaupun disebut demikian. Kekuasaan yang ketiga, manusia fana, adalah yang disangkakan sebagai suatu campuran kedua kekuasaan yang bertentang-tentangan itu — kecerdasan dan ketidakcerdasan — suatu campuran Roh dengan zat.

Teranglah sudah, bahwa teori-teori yang demikian beralaskan kesesatan. Maka tidak dapat tahan ujian Ilmupengetahuan. Dari buahnya kelihatan, bahwa teori itu bersifat merusakkan. Bilakah akan tiba waktunya, ketika orang akan memahami Ego, dan menginsafi bahwa hanya ada satu Allah, satu Budi atau kecerdasan?

Teori-teori yang tidak ilmiah

Teori-teori yang palsu dan menyatakan dirinya benar menimbulkan pada orang berdosa pikiran, bahwa mereka dapat menciptakan yang tidak dapat diciptakan Allah — yaitu manusia fana yang berdosa sebagai gambar Allah, dengan demikian memakai nama tanpa memiliki sifat gambar atau cerminan Budi ilahi; tetapi dalam Ilmupengetahuan tidak pernah dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai suatu budi sendiri yang terpisah dan berbeda dari Allah, Budi yang *semesta.*

Kepercayaan bahwa Allah hidup di dalam zat adalah panteistis. Kesesatan yang menyatakan, bahwa Jiwa ada di dalam tubuh, Budi di dalam zat, dan kebaikan di dalam kejahatan, harus menarik kembali pernyataan itu dan berhenti mengucapkan hal

utterances; else God will continue to be hidden from humanity, and mortals will sin without knowing that they are sinning, will lean on matter instead of Spirit, stumble with lameness, drop with drunkenness, consume with disease, — all because of their blindness, their false sense concerning God and man.

When will the error of believing that there is life in matter, and that sin, sickness, and death are creations of God, be unmasked? When will it be understood that matter has neither intelligence, life, nor sensation, and that the opposite belief is the prolific source of all suffering? God created all through Mind, and made all perfect and eternal. Where then is the necessity for recreation or procreation?

Creation perfect

Befogged in error (the error of believing that matter can be intelligent for good or evil), we can catch clear glimpses of God only as the mists disperse, or as they melt into such thinness that we perceive the divine image in some word or deed which indicates the true idea, — the supremacy and reality of good, the nothingness and unreality of evil.

Perceiving the divine image

When we realize that there is one Mind, the divine law of loving our neighbor as ourselves is unfolded; whereas a belief in many ruling minds hinders man's normal drift towards the one Mind, one God, and leads human thought into opposite channels where selfishness reigns.

Redemption from selfishness

Selfishness tips the beam of human existence towards the side of error, not towards Truth. Denial of the oneness of Mind throws our weight into the scale, not of Spirit, God, good, but of matter.

When we fully understand our relation to the Divine,

yang demikian; sebab kalau tidak, Allah akan tetap tersembunyi 1
bagi umat manusia, dan manusia fana akan berbuat dosa tanpa
mengetahui bahwa mereka berbuat dosa; akan bersandar kepa- 3
da zat, bukan kepada Roh; akan terserandung karena timpang,
jatuh dalam keadaan mabuk, mati merana karena penyakit—
dan semua itu disebabkan oleh kebutaannya, oleh pahamnya 6
yang salah tentang Allah dan manusia.

Bilakah kepercayaan sesat, bahwa ada hidup dalam zat dan
bahwa dosa, penyakit, dan maut adalah ciptaan Allah, akan di- 9
buka topengnya? Bilakah akan dipahami, bahwa
zat tidak mempunyai kecerdasan, hidup, ataupun
penanggapan, dan bahwa kepercayaan yang sebaliknya adalah 12
sumber yang subur, tempat berasal semua penderitaan? Allah
menciptakan segala sesuatu dengan Budi dan menjadikan semua
sempurna dan abadi. Kalau demikian, di manakah keharusan 15
untuk mencipta kembali atau mengadakan keturunan?

Ciptaan adalah sempurna

Diselubungi oleh kabut kesesatan (yakni kepercayaan sesat
bahwa zat mempunyai kecerdasan untuk berbuat baik atau ja- 18
hat), kita dapat menangkap sekilas pandangan
yang jelas tentang Allah hanya kalau kabut itu
tercerai-berai, atau jika kabut itu menjadi tipis sekali sehingga 21
kita dapat melihat gambar ilahi dalam suatu perkataan atau per-
buatan yang menunjukkan ide yang benar—yaitu kemahakua-
saan dan kesejatian kebaikan serta ketidaksesuatuan dan keti- 24
daksejatian kejahatan.

Melihat gambar ilahi

Apabila kita menginsafi bahwa hanya ada satu Budi, maka
terkembanglah hukum ilahi untuk mengasihi sesama manusia 27
seperti diri kita sendiri; sedangkan suatu keper-
cayaan kepada banyak budi yang berkuasa me-
rintangi dorongan wajar yang membimbing ma- 30
nusia ke arah Budi yang esa, Allah yang esa, dan
membawa pikiran insani ke dalam saluran yang bertentangan,
tempat sifat mementingkan diri sendiri memerintah. 33

Pembebasan dari sifat mementingkan diri sendiri

Sifat mementingkan diri sendiri memberatkan neraca kehi-
dupan insani ke pihak kesesatan, bukan ke pihak Kebenaran.
Jika kita menyangkal keesaan Budi, kita menaruh anak tim- 36
bangan kita bukan ke dalam daun neraca Roh, Allah, kebaikan,
melainkan ke dalam daun neraca zat.

Apabila kita sepenuh-penuhnya memahami pertalian kita de- 39
ngan Yang Ilahi, maka kita tidak dapat mempunyai Budi yang

we can have no other Mind but His, — no other Love, wisdom, or Truth, no other sense of Life, and no consciousness of the existence of matter or error.

The power of the human will should be exercised only in subordination to Truth; else it will misguide the judgment and free the lower propensities. It is the province of spiritual sense to govern man. Material, erring, human thought acts injuriously both upon the body and through it.

Will-power unrighteous

Will-power is capable of all evil. It can never heal the sick, for it is the prayer of the unrighteous; while the exercise of the sentiments — hope, faith, love — is the prayer of the righteous. This prayer, governed by Science instead of the senses, heals the sick.

In the scientific relation of God to man, we find that whatever blesses one blesses all, as Jesus showed with the loaves and the fishes, — Spirit, not matter, being the source of supply.

Birth and death unreal

Does God send sickness, giving the mother her child for the brief space of a few years and then taking it away by death? Is God creating anew what He has already created? The Scriptures are definite on this point, declaring that His work was *finished,* nothing is new to God, and that it was *good.*

Can there be any birth or death for man, the spiritual image and likeness of God? Instead of God sending sickness and death, He destroys them, and brings to light immortality. Omnipotent and infinite Mind made all and includes all. This Mind does not make mistakes and subsequently correct them. God does not cause man to sin, to be sick, or to die.

There are evil beliefs, often called evil spirits; but

lain daripada BudiNya — kita tidak dapat mempunyai Kasih, kebijaksanaan, atau Kebenaran yang lain, ataupun suatu paham yang lain tentang Hidup, dan kita tidak dapat sadar tentang adanya zat atau kesesatan.

Tenaga kemauan insani seharusnya hanya dipergunakan takluk kepada Kebenaran; kalau tidak, akan disesatkannya pertimbangan orang dan akan dilepaskannya kecenderungan yang lebih rendah. Adalah tugas penanggapan yang rohaniah untuk memerintahi manusia. Pikiran yang kebendaan, sesat, dan insani bekerja secara merugikan, baik atas tubuh, maupun dengan perantaraan tubuh.

Tenaga kemauan bersifat tidak benar

Tenaga kemauan sanggup melakukan segala kejahatan. Tenaga kemauan tidak pernah dapat menyembuhkan orang sakit, karena hal itu adalah doa orang yang tidak benar; sedangkan menyatakan perasaan — pengharapan, iman, dan kasih — adalah doa orang yang benar. Doa itu, yang diperintahi oleh Ilmupengetahuan dan bukan oleh pancaindera, menyembuhkan orang sakit.

Dalam pertalian ilmiah di antara Allah dengan manusia kita lihat, bahwa yang memberkati satu orang memberkati semua, seperti yang ditunjukkan oleh Yesus dengan roti dan ikan — karena Roh, bukan zat, adalah sumber segala perlengkapan.

Allahkah yang mengirimkan penyakit, dan Diakah yang memberi anak kepada seorang ibu untuk jangka waktu singkat beberapa tahun saja, lalu mengambilnya kembali dengan maut? Adakah Allah menciptakan kembali yang sudah diciptakanNya? Kitab Suci jelas sekali pada pokok ini dan menyatakan bahwa pekerjaan Allah sudah *selesai* — tidak ada yang baru bagiNya — dan bahwa pekerjaanNya itu *baik*.

Kelahiran dan kematian tidak sejati

Dapatkah ada kelahiran atau kematian bagi manusia, gambar dan keserupaan rohaniah Allah? Allah tidak mengirimkan penyakit dan maut, melainkan dimusnahkanNya kedua hal itu dan dinyatakanNya kebakaan. Budi yang mahakuasa dan tidak berhingga menjadikan segala yang ada dan meliputi semuanya itu di dalam diriNya. Budi ini tidak membuat kesalahan, yang kemudian diperbaikiNya. Allah tidak menyebabkan manusia berbuat dosa, menjadi sakit, atau mati.

Ada bentuk kepercayaan yang jahat, yang kerap kali disebut

these evils are not Spirit, for there is no evil in Spirit. Because God is Spirit, evil becomes more apparent and obnoxious proportionately as we advance spiritually, until it disappears from our lives. This fact proves our position, for every scientific statement in Christianity has its proof. Error of statement leads to error in action.

No evil in Spirit

God is not the creator of an evil mind. Indeed, evil is not Mind. We must learn that evil is the awful deception and unreality of existence. Evil is not supreme; good is not helpless; nor are the so-called laws of matter primary, and the law of Spirit secondary. Without this lesson, we lose sight of the perfect Father, or the divine Principle of man.

Subordination of evil

Body is not first and Soul last, nor is evil mightier than good. The Science of being repudiates self-evident impossibilities, such as the amalgamation of Truth and error in cause or effect. Science separates the tares and wheat in time of harvest.

Evident impossibilities

There is but one primal cause. Therefore there can be no effect from any other cause, and there can be no reality in aught which does not proceed from this great and only cause. Sin, sickness, disease, and death belong not to the Science of being. They are the errors, which presuppose the absence of Truth, Life, or Love.

One primal cause

The spiritual reality is the scientific fact in all things. The spiritual fact, repeated in the action of man and the whole universe, is harmonious and is the ideal of Truth. Spiritual facts are not inverted; the opposite discord, which bears no resemblance to spirituality, is not real. The only evidence of this inversion is obtained from

sebagai roh-roh jahat; tetapi hal itu bukan Roh, karena tidak 1
ada kejahatan dalam Roh. Karena Allah adalah Roh, maka ma-
kin maju kita secara rohaniah makin kelihatan- 3
lah dan makin menjijikkan kejahatan bagi kita,
sampai kejahatan hilang dari kehidupan kita.

Tidak ada kejahatan dalam Roh

Hal itu membuktikan pendirian kita, karena tiap-tiap pernyata- 6
an yang ilmiah dalam Kekristenan dapat dibuktikan. Suatu pernyataan yang salah membawa kepada kesalahan dalam praktek.

Allah bukanlah pencipta suatu budi yang jahat. Sesungguh- 9
nyalah, kejahatan bukanlah Budi. Kita harus belajar menge-
tahui, bahwa kejahatan adalah penipuan yang
mengerikan serta ketidaksejatian tentang kehi- 12
dupan. Kejahatan tidaklah mahakuasa; kebaikan bukanlah ti-
dak berdaya; demikian juga tidak benar bahwa yang kita sebut-
kan hukum-hukum zat adalah yang utama dan hukum Roh yang 15
kurang penting. Kalau kita tidak belajar mengetahui hal ini,
maka akan hilanglah dari pandangan kita Bapa yang sempurna,
atau Asas ilahi manusia. 18

Penaklukan kejahatan

Tidaklah benar bahwa tubuh menduduki tempat yang perta-
ma dan Jiwa tempat yang terakhir; begitu pula kejahatan tidak-
lah lebih berkuasa daripada kebaikan. Ilmupe- 21
ngetahuan tentang wujud menolak hal yang
sudah jelas merupakan kemustahilan, seperti per-
paduan Kebenaran dengan kesesatan dalam sebab atau akibat. 24
Ilmupengetahuan memisahkan lalang dari gandum waktu tiba
masa menuai.

Yang sudah jelas merupakan kemustahilan

Hanya ada satu sebab yang mula-mula. Oleh karena itu tidak 27
mungkin ada akibat dari sesuatu sebab yang lain, dan tidak da-
pat ada kesejatian dalam barang sesuatu yang ti-
dak berasal dari sebab yang agung dan satu-satu- 30
nya ini. Dosa, penyakit, idap-idapan, dan maut tidak masuk
bilangan Ilmupengetahuan tentang wujud. Hal itu adalah kese-
satan, yang mengandaikan bahwa Kebenaran, Hidup, atau Ka- 33
sih tidak hadir.

Satu sebab yang mula-mula

Kesejatian yang rohaniah adalah fakta yang ilmiah dalam se-
gala hal. Fakta yang rohaniah, yang dicerminkan dalam pekerja- 36
an manusia dan seluruh alam semesta, bersifat selaras dan ada-
lah ideal akan Kebenaran. Fakta-fakta rohaniah tidaklah dapat
dibalikkan; ketidakselarasan yang merupakan kebalikannya, 39
yang tidak sedikit pun menyerupai yang rohaniah, tidaklah seja-
ti. Satu-satunya kesaksian tentang pembalikan itu diperoleh dari

suppositional error, which affords no proof of God, Spirit, or of the spiritual creation. Material sense defines all things materially, and has a finite sense of the infinite.

The Scriptures say, "In Him we live, and move, and have our being." What then is this seeming power, independent of God, which causes disease and cures it? What is it but an error of belief, — a law of mortal mind, wrong in every sense, embracing sin, sickness, and death? It is the very antipode of immortal Mind, of Truth, and of spiritual law. It is not in accordance with the goodness of God's character that He should make man sick, then leave man to heal himself; it is absurd to suppose that matter can both cause and cure disease, or that Spirit, God, produces disease and leaves the remedy to matter.

Seemingly independent authority

John Young of Edinburgh writes: "God is the father of mind, and of nothing else." Such an utterance is "the voice of one crying in the wilderness" of human beliefs and preparing the way of Science. Let us learn of the real and eternal, and prepare for the reign of Spirit, the kingdom of heaven, — the reign and rule of universal harmony, which cannot be lost nor remain forever unseen.

Mind, not matter, is causation. A material body only expresses a material and mortal mind. A mortal man possesses this body, and he makes it harmonious or discordant according to the images of thought impressed upon it. You embrace your body in your thought, and you should delineate upon it thoughts of health, not of sickness. You should banish all thoughts of disease and sin and of other beliefs

Sickness as only thought

kesesatan yang berdasarkan persangkaan saja dan yang tidak memberi bukti tentang Allah, Roh, atau tentang ciptaan yang rohaniah. Penanggapan kebendaan menerangkan semua hal secara kebendaan dan mempunyai suatu paham yang berhingga tentang yang tidak berhingga.

Kitab Suci mengatakan: "Di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada." Kalau begitu, apakah gerangan kekuasaan yang rupanya ada itu, yang tidak bergantung kepada Allah, dan yang menyebabkan penyakit serta menyembuhkannya? Tidaklah lain daripada suatu kepercayaan sesat—suatu hukum budi fana, yang salah dalam segala hal, dan yang mengandung dosa, penyakit, dan maut. Kekuasaan itu adalah kebalikan mutlak dari Budi baka, dari Kebenaran, dan dari hukum yang rohaniah. Tentulah tidak sesuai dengan kebaikan wujud Allah, bahwa Ia menjadikan manusia sakit, lalu membiarkan manusia menyembuhkan dirinya sendiri; pastilah suatu hal yang bukan-bukan untuk menyangka, bahwa zat dapat baik menyebabkan maupun menyembuhkan penyakit, atau bahwa Roh, Allah, mengadakan penyakit, lalu menyerahkan penyembuhannya kepada zat.

Kewibawaan yang rupanya tidak bergantung kepada Allah

John Young dari Edinburgh menulis: "Allah adalah bapa budi dan bukan bapa sesuatu yang lain." Ucapan yang demikian adalah "suara orang yang berseru-seru di padang gurun" kepercayaan insani, dan mempersiapkan jalan untuk Ilmupengetahuan. Marilah kita belajar mengetahui tentang yang sejati dan yang abadi dan mempersiapkan diri untuk pemerintahan Roh, kerajaan surga—kerajaan dan pemerintahan keselarasan universil, yang tidak dapat hilang ataupun tetap tidak kelihatan untuk selama-lamanya.

Budi, bukan zat, merupakan sebab segala akibat. Suatu tubuh yang kebendaan hanya menyatakan suatu budi yang kebendaan dan fana. Seorang manusia fana memiliki tubuh itu dan menjadikannya selaras atau tidak selaras sesuai dengan gambar pikiran yang diterakannya pada tubuh itu. Kita merangkum tubuh kita di dalam pikiran kita, dan kita harus melukiskan padanya pikiran akan kesehatan dan bukan akan penyakit. Kita harus membuang segala pikiran tentang penyakit dan dosa serta kepercayaan-kepercayaan lain

Penyakit sebagai pikiran semata-mata

included in matter. Man, being immortal, has a perfect indestructible life. It is the mortal belief which makes the body discordant and diseased in proportion as ignorance, *fear,* or human will governs mortals.

Mind, supreme over all its formations and governing them all, is the central sun of its own systems of ideas, the life and light of all its own vast creation; and man is tributary to divine Mind. The material and mortal body or mind is not the man.

Allness of Truth

The world would collapse without Mind, without the intelligence which holds the winds in its grasp. Neither philosophy nor skepticism can hinder the march of the Science which reveals the supremacy of Mind. The immanent sense of Mind-power enhances the glory of Mind. Nearness, not distance, lends enchantment to this view.

The compounded minerals or aggregated substances composing the earth, the relations which constituent masses hold to each other, the magnitudes, distances, and revolutions of the celestial bodies, are of no real importance, when we remember that they all must give place to the spiritual fact by the translation of man and the universe back into Spirit. In proportion as this is done, man and the universe will be found harmonious and eternal.

Spiritual translation

Material substances or mundane formations, astronomical calculations, and all the paraphernalia of speculative theories, based on the hypothesis of material law or life and intelligence resident in matter, will ultimately vanish, swallowed up in the infinite calculus of Spirit.

Spiritual sense is a conscious, constant capacity to understand God. It shows the superiority of faith by works

yang masuk bilangan zat. Karena manusia bersifat baka, ia mempunyai suatu hidup yang sempurna dan tidak dapat dimusnahkan. Kepercayaan fana, itulah yang menjadikan tubuh tidak selaras dan sakit, sebanding dengan ketidaktahuan, *ketakutan,* atau kemauan insani memerintahi manusia fana.

Budi, yang mahakuasa atas sekalian yang dibentukNya dan yang memerintahi sekaliannya itu, adalah pusat dan matahari sistem-sistem ideNya sendiri, hidup dan terang seluruh ciptaanNya sendiri yang sangat luas; dan manusia ada di bawah perintah Budi ilahi. Tubuh, atau budi, yang kebendaan dan fana bukanlah manusia.

Kesemestaan Kebenaran

Tanpa Budi, tanpa kecerdasan yang memegang angin dalam genggamnya, dunia ini tentulah runtuh. Baik filsafat, baik sikap sangsi tidak dapat merintangi kemajuan Ilmupengetahuan, yang menyatakan kemahakuasaan Budi. Keinsafan batin akan kekuasaan Budi menambah kemuliaan Budi. Kedekatan, bukan kejauhan, membuat pandangan ini mempesonakan hati.

Paduan barang-barang tambang atau zat-zat yang bercampur yang merupakan bumi; perhubungan timbal balik di antara bahan-bahan penyusun; besar, jarak, dan peredaran badan-badan angkasa — hal itu sesungguhnya tidaklah penting bila kita pikirkan, bahwa semuanya itu tak dapat tiada harus meluangkan tempat bagi fakta yang rohaniah dengan penafsiran manusia dan alam semesta kembali ke dalam Roh. Dalam perbandingan hal itu dilakukan, manusia dan alam semesta akan ternyata selaras dan abadi.

Tafsiran rohaniah

Zat-zat kebendaan atau lapisan-lapisan bumi, perhitungan ilmu falak, dan segala tambahan teori-teori spekulatif yang berdasarkan hipotesa, bahwa ada hukum yang kebendaan atau bahwa hidup dan kecerdasan kedapatan dalam zat, akhirnya akan hilang, lenyap dalam perhitungan Roh yang tidak berhingga.

Penanggapan rohaniah adalah kesanggupan yang sadar dan tetap untuk memahami Allah. Ditunjukkannya kepada kita, bahwa iman yang disertai perbuatan adalah lebih unggul daripa-

over faith in words. Its ideas are expressed only in "new tongues;" and these are interpreted by the translation of the spiritual original into the language which human thought can comprehend.

The Principle and proof of Christianity are discerned by spiritual sense. They are set forth in Jesus' demonstrations, which show — by his healing the sick, casting out evils, and destroying death, "the last enemy that shall be destroyed," — his disregard of matter and its so-called laws.

Jesus' disregard of matter

Knowing that Soul and its attributes were forever manifested through man, the Master healed the sick, gave sight to the blind, hearing to the deaf, feet to the lame, thus bringing to light the scientific action of the divine Mind on human minds and bodies and giving a better understanding of Soul and salvation. Jesus healed sickness and sin by one and the same metaphysical process.

The expression *mortal mind* is really a solecism, for Mind is immortal, and Truth pierces the error of mortality as a sunbeam penetrates the cloud. Because, in obedience to the immutable law of Spirit, this so-called mind is self-destructive, I name it mortal. Error soweth the wind and reapeth the whirlwind.

Mind not mortal

What is termed matter, being unintelligent, cannot say, "I suffer, I die, I am sick, or I am well." It is the so-called mortal mind which voices this and appears to itself to make good its claim. To mortal sense, sin and suffering are real, but immortal sense includes no evil nor pestilence. Because immortal sense has no error of sense, it has no sense of error; therefore it is without a destructive element.

Matter mindless

da iman yang dinyatakan dengan kata-kata saja. Ide-ide penanggapan rohaniah hanya dapat dinyatakan dengan "bahasa yang baru",* dan bahasa ini diterangkan dengan menafsirkan yang rohaniah dan asli ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pikiran insani.

Asas dan bukti Kekristenan diketahui oleh penanggapan rohaniah. Kedua hal itu diterangkan Yesus dalam pembuktiannya, yang menunjukkan — dengan perbuatannya menyembuhkan orang sakit, membuangkan kejahatan, dan meniadakan maut, "musuh yang terakhir, yang dibinasakan" — bahwa ia tidak mengindahkan zat serta yang disebutkan sebagai hukum-hukumnya.

Yesus tidak mengindahkan zat

Karena Sang Guru mengetahui, bahwa Jiwa dan segala sifat-Nya senantiasa menyatakan diri dengan perantaraan manusia, ia menyembuhkan orang sakit, memberi penglihatan kepada orang buta dan pendengaran kepada orang tuli, dan membetulkan kaki orang timpang; dengan demikian ia menjadikan nyata pekerjaan ilmiah Budi ilahi atas budi dan tubuh insani dan memberi suatu pengertian yang lebih luhur tentang Jiwa dan keselamatan. Yesus menyembuhkan penyakit dan dosa dengan proses metafisika yang satu dan sama.

Perkataan *budi fana* sebenarnya ialah suatu kesalahan bahasa, karena Budi adalah baka; dan Kebenaran menembusi kesesatan kefanaan seperti sinar matahari menembusi awan. Karena yang disebutkan sebagai budi itu, dalam ketaatan kepada hukum Roh yang tidak berubah-ubah, bersifat memusnahkan diri sendiri, maka saya menyebutnya fana. Kesesatan menabur angin dan menuai puting beliung.

Budi tidaklah fana

Yang kita istilahkan zat tidaklah cerdas dan karena itu tidak dapat mengatakan: "Saya menderita, ajal saya sudah sampai, saya sakit, atau saya sehat." Yang disebutkan sebagai budi fanalah yang berkata demikian dan menjadikan pernyataannya itu benar rupanya bagi dirinya sendiri. Bagi penanggapan fana, dosa dan penderitaan adalah sejati, tetapi dalam penanggapan yang baka tidak ada malapetaka maupun penyakit sampar. Karena penanggapan yang baka tidak mengandung kesesatan penanggapan pancaindera, maka penanggapan baka tidak sadar akan kesesatan dan oleh karena itu bebas dari setiap unsur pemusnahan.

Zat tidak mempunyai budi

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

If brain, nerves, stomach, are intelligent, — if they talk to us, tell us their condition, and report how they feel, — then Spirit and matter, Truth and error, commingle and produce sickness and health, good and evil, life and death; and who shall say whether Truth or error is the greater?

Matter sensationless

The sensations of the body must either be the sensations of a so-called mortal mind or of matter. Nerves are not mind. Is it not provable that Mind is not *mortal* and that matter has no sensation? Is it not equally true that matter does not appear in the spiritual understanding of being?

The sensation of sickness and the impulse to sin seem to obtain in mortal mind. When a tear starts, does not this so-called mind produce the effect seen in the lachrymal gland? Without mortal mind, the tear could not appear; and this action shows the nature of all so-called material cause and effect.

It should no longer be said in Israel that "the fathers have eaten sour grapes, and the children's teeth are set on edge." Sympathy with error should disappear. The transfer of the thoughts of one erring mind to another, Science renders impossible.

Nerves painless

If it is true that nerves have sensation, that matter has intelligence, that the material organism causes the eyes to see and the ears to hear, then, when the body is dematerialized, these faculties must be lost, for their immortality is not in Spirit; whereas the fact is that only through dematerialization and spiritualization of thought can these faculties be conceived of as immortal.

Nerves are not the source of pain or pleasure. We

Kalau otak, urat saraf, dan lambung adalah cerdas — kalau alat-alat itu berbicara kepada kita, memberitahukan keadaannya kepada kita, dan melaporkan bagaimana perasaannya — maka Roh dan zat, Kebenaran dan kesesatan, bercampur satu sama lain dan menghasilkan penyakit dan kesehatan, kebaikan dan kejahatan, hidup dan maut; dan siapakah yang akan menentukan yang mana yang lebih unggul, Kebenaran atau kesesatan?

Perasaan tubuh tak dapat tiada adalah perasaan dari yang disebutkan sebagai budi fana, atau perasaan zat. Urat saraf bukanlah budi. Bukankah dapat dibuktikan bahwa Budi tidak *fana* dan bahwa zat tidak mempunyai perasaan? Bukankah benar juga, bahwa tidak ada zat dalam pengertian rohaniah akan wujud?

Zat tidak berperasaan

Perasaan bahwa kita sakit dan kecenderungan untuk berbuat dosa ada dalam budi fana rupanya. Kalau air mata mulai keluar, bukankah yang disebutkan sebagai budi itu yang menghasilkan pekerjaan yang kelihatan pada kelenjar air mata? Tanpa budi fana, air mata tidak dapat keluar, dan dari pekerjaan itu ternyatalah bagaimana sifat segala yang disebutkan sebagai sebab dan akibat yang kebendaan.

Seharusnya tidak lagi dikatakan di Israel, bahwa "ayah-ayah makan buah mentah dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu." Simpati dengan kesesatan haruslah hilang. Bahwa budi sesat yang satu dapat menurunkan pikirannya kepada yang lain, hal itu dijadikan mustahil oleh Ilmupengetahuan.

Jikalau benar, bahwa urat saraf mempunyai perasaan, bahwa zat mempunyai kecerdasan, bahwa susunan kebendaan menyebabkan mata melihat dan telinga mendengar, maka kesanggupan itu tentulah hilang kalau tubuh dihilangkan sifat kebendaannya, karena kebakaan kesanggupan itu tidak terletak di dalam Roh; akan tetapi adalah suatu fakta, bahwa hanya kalau pikiran dihilangkan sifat kebendaannya dan dirohanikan, maka dapat dipahami, bahwa kesanggupan itu baka.

Urat saraf tidak berperasaan sakit

Urat saraf bukanlah sumber rasa sakit atau nikmat. Kita men-

suffer or enjoy in our dreams, but this pain or pleasure is not communicated through a nerve. A tooth which has been extracted sometimes aches again in belief, and the pain seems to be in its old place. A limb which has been amputated has continued in belief to pain the owner. If the sensation of pain in the limb can return, can be prolonged, why cannot the limb reappear?

Why need pain, rather than pleasure, come to this mortal sense? Because the memory of pain is more vivid than the memory of pleasure. I have seen an unwitting attempt to scratch the end of a finger which had been cut off for months. When the nerve is gone, which we say was the occasion of pain, and the pain still remains, it proves sensation to be in the mortal mind, not in matter. Reverse the process; take away this so-called mind instead of a piece of the flesh, and the nerves have no sensation.

Mortals have a modus of their own, undirected and unsustained by God. They produce a rose through seed and soil, and bring the rose into contact with the olfactory nerves that they may smell it. In legerdemain and credulous frenzy, mortals believe that unseen spirits produce the flowers. God alone makes and clothes the lilies of the field, and this He does by means of Mind, not matter.

Human falsities

Because all the methods of Mind are not understood, we say the lips or hands must move in order to convey thought, that the undulations of the air convey sound, and possibly that other methods involve so-called miracles. The realities of being, its normal action, and the origin of all things are unseen to mortal sense; whereas the unreal and imitative movements of mortal belief, which would reverse the immortal

No miracles in Mind-methods

derita atau menikmati sesuatu dalam mimpi kita, tetapi perasaan 1
sakit atau nikmat itu tidak disampaikan melalui urat saraf. Se-
buah gigi yang telah dicabut, kadang-kadang dalam kepercaya- 3
an kita terasa sakit lagi, dan rasa sakit itu rupanya ada pada
tempatnya yang lama. Seseorang yang salah satu anggota ba-
dannya telah dipotong, kadang-kadang menurut kepercayaan- 6
nya masih merasa sakit pada bagian badan itu. Kalau perasaan
sakit pada anggota badan itu dapat timbul kembali, dapat ber-
langsung terus, mengapa anggota badan itu sendiri tidak dapat 9
timbul kembali?

Apa sebabnya perasaan sakit, dan bukan perasaan nikmat,
yang lebih sering timbul kembali pada penanggapan fana itu? 12
Karena ingatan akan rasa sakit lebih kuat dari ingatan akan rasa
nikmat. Saya pernah melihat, bahwa seseorang dengan tidak di-
sadarinya mencoba menggaruk ujung jarinya yang telah dipo- 15
tong beberapa bulan sebelumnya. Apabila urat saraf, yang me-
nurut pendapat kita menyebabkan rasa sakit, tidak ada lagi,
tetapi rasa sakit itu tetap ada, maka hal itu membuktikan bahwa 18
perasaan ada di dalam budi fana, bukan dalam zat. Sekarang
balikkanlah hal itu; hilangkanlah yang disebutkan sebagai budi
itu dan bukan sepotong daging, maka urat saraf tidak mempu- 21
nyai perasaan.

Manusia fana mempunyai cara kerjanya sendiri, yang tidak
dipimpin dan tidak ditunjang oleh Allah. Mereka menumbuh- 24
kan bunga mawar dengan benih dan tanah, lalu
mendekatkan bunga mawar itu kepada urat saraf

Kepalsuan insani

pencium supaya dapat mencium baunya. Dalam permainan su- 27
lap dan dalam kebodohan yang mudah diperdayakan, manusia
fana dibuat percaya bahwa roh-roh yang tidak kelihatan menga-
dakan bunga. Hanya Allah saja yang menciptakan dan mendan- 30
dani bunga bakung di padang, dan Ia melakukan hal itu dengan
Budi, bukan dengan zat.

Karena tidak semua cara kerja Budi dipahami, maka kita ka- 33
takan, bahwa bibir atau tangan harus bergerak untuk menyata-
kan pikiran; bahwa bunyi berjalan dengan ge-
lombang udara; dan barangkali juga bahwa pada 36
cara kerja yang lain terjadi yang disebutkan seba-

Tidak ada keajaiban dalam cara kerja Budi

gai mujizat. Segala kesejatian akan wujud, pekerjaannya yang
normal, serta asal semua hal, bagi penanggapan fana tidak keli- 39
hatan; sedangkan gerakan yang tidak sejati dan bersifat meniru,
yang berasal dari kepercayaan fana, dan yang hendak memba-

modus and action, are styled the real. Whoever contradicts this mortal mind supposition of reality is called a deceiver, or is said to be deceived. Of a man it has been said, "As he thinketh in his heart, so is he;" hence as a man spiritually *understandeth,* so is he in truth.

Mortal mind conceives of something as either liquid or solid, and then classifies it materially. Immortal and spiritual facts exist apart from this mortal and material conception. God, good, is self-existent and self-expressed, though indefinable as a whole. Every step towards goodness is a departure from materiality, and is a tendency towards God, Spirit. Material theories partially paralyze this attraction towards infinite and eternal good by an opposite attraction towards the finite, temporary, and discordant.

Good indefinable

Sound is a mental impression made on mortal belief. The ear does not really hear. Divine Science reveals sound as communicated through the senses of Soul — through spiritual understanding.

Mozart experienced more than he expressed. The rapture of his grandest symphonies was never heard. He was a musician beyond what the world knew. This was even more strikingly true of Beethoven, who was so long hopelessly deaf. Mental melodies and strains of sweetest music supersede conscious sound. Music is the rhythm of head and heart. Mortal mind is the harp of many strings, discoursing either discord or harmony according as the hand, which sweeps over it, is human or divine.

Music, rhythm of head and heart

Before human knowledge dipped to its depths into a false sense of things, — into belief in material origins which discard the one Mind and true source of being, —

likkan cara dan pekerjaan yang baka, disebut sebagai sejati. Barang siapa membantahi persangkaan budi fana itu tentang kesejatian, disebut sebagai seorang penipu atau seorang yang tertipu. Ada dikatakan tentang manusia: "Sebagaimana orang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia";* jadi, sebagaimana seseorang *memahami* secara rohaniah, demikianlah ia pada hakekatnya.

Budi fana menganggap sesuatu sebagai cair atau padat, lalu menggolongkannya menurut sifat-sifat kebendaannya. Fakta-fakta yang baka dan rohaniah ada, selalu terpisah dari anggapan yang fana dan kebendaan itu.

Kebaikan tidak dapat dirumuskan

Allah, kebaikan, ada oleh karena diriNya sendiri dan menyatakan diriNya sendiri, walaupun keseluruhanNya tidak dapat dirumuskan. Tiap-tiap langkah ke arah kebaikan adalah suatu langkah meninggalkan yang kebendaan dan mendekati Allah, Roh. Teori-teori kebendaan melumpuhkan untuk sebagian daya tarik ke arah kebaikan yang tidak berhingga dan abadi ini dengan suatu daya tarik yang berlawanan, suatu daya tarik ke arah yang berhingga, bersifat sementara, dan tidak selaras.

Bunyi adalah suatu kesan mental, yang diadakan pada kepercayaan fana. Telinga sebenarnya tidaklah mendengar. Ilmupengetahuan ilahi menyatakan, bahwa bunyi disampaikan dengan penanggapan Jiwa — dengan pengertian rohaniah.

Yang dialami oleh Mozart adalah lebih banyak daripada yang dinyatakannya. Keindahan yang terluhur pada simfoni-simfoninya yang teragung tidak pernah didengar oleh seorang juapun. Ia adalah seorang ahli musik yang jauh lebih besar daripada yang diketahui oleh dunia. Dan lebih-lebih lagi demikian halnya dengan Beethoven, yang lama sekali tuli tanpa harapan dapat disembuhkan. Lagu serta ragam musik yang semerdu-merdunya, yang kita dengar secara mental, melebihi bunyi yang kedengaran. Musik ialah irama pikiran dan hati. Budi fana adalah harpa yang banyak talinya, yang memperdengarkan bunyi yang sumbang atau harmonis, sesuai dengan tangan yang memainkannya adalah tangan insani atau tangan ilahi.

Musik, irama pikiran dan hati

Sebelum pengetahuan insani terbenam ke dalam suatu pendapat yang salah mengenai segala hal — ke dalam kepercayaan kepada suatu asal yang kebendaan yang menolak Budi yang esa

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

it is possible that the impressions from Truth were as distinct as sound, and that they came as sound to the primitive prophets. If the medium of hearing is wholly spiritual, it is normal and indestructible.

If Enoch's perception had been confined to the evidence before his material senses, he could never have "walked with God," nor been guided into the demonstration of life eternal.

Adam, represented in the Scriptures as formed from dust, is an object-lesson for the human mind. The material senses, like Adam, originate in matter and return to dust, — are proved non-intelligent. They go out as they came in, for they are still the error, not the truth of being. When it is learned that the spiritual sense, and not the material, conveys the impressions of Mind to man, then being will be understood and found to be harmonious.

Adam and the senses

We bow down to matter, and entertain finite thoughts of God like the pagan idolater. Mortals are inclined to fear and to obey what they consider a material body more than they do a spiritual God. All material knowledge, like the original "tree of knowledge," multiplies their pains, for mortal illusions would rob God, slay man, and meanwhile would spread their table with cannibal tidbits and give thanks.

Idolatrous illusions

How transient a sense is mortal sight, when a wound on the retina may end the power of light and lens! But the real sight or sense is not lost. Neither age nor accident can interfere with the senses of Soul, and there are no other real senses. It is evident that the body as matter has no sensation of its own, and there is no oblivion for Soul and its faculties. Spirit's senses are with-

The senses of Soul

sebagai sumber hakiki akan wujud—maka kesan Kebenaran 1
mungkin sama jelasnya seperti bunyi dan datang sebagai bunyi
kepada para nabi zaman dahulu. Kalau alat pendengar sama 3
sekali bersifat rohaniah, maka adalah normal dan tidak dapat
dimusnahkan.

Jikalau penglihatan Henokh terbatas pada kesaksian di ha- 6
dapan pancaindera kebendaannya, maka tidaklah mungkin ia
"hidup bergaul dengan Allah" atau dipimpin ke dalam pembuk-
tian akan hidup yang abadi. 9

Adam, yang dalam Kitab Suci digambarkan sebagai dibentuk
dari debu tanah, merupakan suatu pelajaran dengan contoh ba-
gi budi insani. Pancaindera kebendaan, seperti Adam dan 12
Adam, berasal dari zat dan kembali menjadi pancaindera
debu—terbukti tidak cerdas. Sebagaimana datangnya, begitu
jugalah pancaindera itu akan hilang lagi, karena masih tetap 15
juga merupakan kesesatan dan bukan kebenaran tentang wujud.
Apabila kita belajar mengetahui, bahwa penanggapan yang roh-
aniah, bukan yang kebendaan, menyampaikan kesan-kesan Budi 18
kepada manusia, maka wujud akan dipahami dan akan kedapat-
an selaras.

Kita sujud di hadapan zat dan—seperti penyembah berhala 21
yang jahiliah—kita menaruh pikiran yang berhingga tentang
Allah. Manusia fana cenderung untuk lebih takut Khayalan
dan lebih taat kepada yang dianggapnya sebagai adalah berhala 24
suatu tubuh kebendaan dari kepada Allah yang rohaniah. Se-
mua pengetahuan kebendaan melipatgandakan penderitaan me-
reka, seperti yang telah dilakukan oleh "pohon pengetahuan" 27
yang mula-mula, karena khayalan yang fana hendak merampas
kemuliaan Allah, membunuh manusia, dan sementara itu meng-
hidangkan penganan kanibal dan mengucapkan syukur untuk 30
hal itu.

Alangkah tidak kekalnya penglihatan fana, apabila suatu luka
pada selaput jala dapat mengakhiri kekuasaan cahaya dan lensa! 33
Tetapi penglihatan atau penanggapan yang sejati Penanggapan
tidaklah hilang. Baik usia maupun kecelakaan ti- Jiwa
dak dapat merusakkan penanggapan Jiwa, dan penanggapan se- 36
jati yang lain tidaklah ada. Jelaslah, bahwa tubuh sebagai zat
tidak mempunyai penanggapan sendiri dan bagi Jiwa serta ke-
sanggupanNya tidak mungkin terjadi pelupaan. Penanggapan 39
Roh tidak mengenal rasa sakit dan untuk selama-lamanya mera-

out pain, and they are forever at peace. Nothing can hide from them the harmony of all things and the might and permanence of Truth.

If Spirit, Soul, could sin or be lost, then being and immortality would be lost, together with all the faculties of Mind; but being cannot be lost while God exists. Soul and matter are at variance from the very necessity of their opposite natures. Mortals are unacquainted with the reality of existence, because matter and mortality do not reflect the facts of Spirit.

Real being never lost

Spiritual vision is not subordinate to geometric altitudes. Whatever is governed by God, is never for an instant deprived of the light and might of intelligence and Life.

We are sometimes led to believe that darkness is as real as light; but Science affirms darkness to be only a mortal sense of the absence of light, at the coming of which darkness loses the appearance of reality. So sin and sorrow, disease and death, are the suppositional absence of Life, God, and flee as phantoms of error before truth and love.

Light and darkness

With its divine proof, Science reverses the evidence of material sense. Every quality and condition of mortality is lost, swallowed up in immortality. Mortal man is the antipode of immortal man in origin, in existence, and in his relation to God.

Because he understood the superiority and immortality of good, Socrates feared not the hemlock poison. Even the faith of his philosophy spurned physical timidity. Having sought man's spiritual state, he recognized the immortality of man. The ignorance and malice of the age would have killed the vener-

Faith of Socrates

sa damai. Tidak sesuatu juapun dapat menyembunyikan daripadanya keselarasan segala hal dan kekuasaan serta kekekalan Kebenaran.

Jika Roh, Jiwa, dapat berdosa atau dapat binasa, maka wujud dan kebakaan tentulah binasa juga, bersama-sama dengan segala penanggapan Budi; akan tetapi wujud tidak dapat binasa selama Allah ada. Jiwa dan zat selalu berselisihan satu sama lain, dan hal itu tak dapat tiada disebabkan oleh sifatnya yang bertentangan. Manusia fana tidak mengenal kesejatian akan kehidupan, karena zat dan kefanaan tidak mencerminkan fakta-fakta Roh.

Wujud yang sejati tidak pernah binasa

Penglihatan yang rohaniah tidaklah bergantung kepada tinggi tempat yang ditentukan menurut ilmu ukur. Segala yang diperintahi Allah, seketika pun tidak dapat kehilangan terang dan kekuasaan yang menyertai kecerdasan dan Hidup.

Kadang-kadang kita terbawa untuk mempercayai, bahwa kegelapan sama sejatinya seperti terang; tetapi Ilmupengetahuan menegaskan, bahwa kegelapan hanyalah suatu paham yang fana tentang ketidakhadiran terang, dan kalau terang datang, kegelapan kehilangan yang nampaknya sebagai kesejatiannya. Demikianlah dosa dan duka, penyakit dan maut, hanyalah suatu persangkaan tentang ketidakhadiran Hidup, Allah, dan lenyap sebagai bayang-bayang kesesatan di hadapan kebenaran dan kasih.

Terang dan kegelapan

Dengan buktinya yang ilahi, Ilmupengetahuan membalikkan kesaksian penanggapan kebendaan. Tiap-tiap sifat dan keadaan kefanaan akan musnah, akan hilang lenyap dalam kebakaan. Manusia fana adalah kebalikan mutlak dari manusia baka dalam asal, kehidupan, dan pertaliannya dengan Allah.

Karena Sokrates memahami keunggulan serta kebakaan kebaikan, ia tidak gentar akan cawan yang berisi racun. Bahkan iman yang ditimbulkan oleh filsafatnya pun menolak kekuatiran tentang tubuh. Dalam penyelidikannya tentang keadaan rohaniah manusia, ia telah sampai pada pengakuan bahwa manusia itu baka. Ketidaktahuan dan maksud jahat zamannya hendak membunuh ahli filsafat yang terhor-

Iman Sokrates

able philosopher because of his faith in Soul and his indifference to the body.

Who shall say that man is alive to-day, but may be dead to-morrow? What has touched Life, God, to such strange issues? Here theories cease, and Science unveils the mystery and solves the problem of man. Error bites the heel of truth, but cannot kill truth. Truth bruises the head of error — destroys error. Spirituality lays open siege to materialism. On which side are we fighting?

The serpent of error

The understanding that the Ego is Mind, and that there is but one Mind or intelligence, begins at once to destroy the errors of mortal sense and to supply the truth of immortal sense. This understanding makes the body harmonious; it makes the nerves, bones, brain, etc., servants, instead of masters. If man is governed by the law of divine Mind, his body is in submission to everlasting Life and Truth and Love. The great mistake of mortals is to suppose that man, God's image and likeness, is both matter and Spirit, both good and evil.

Servants and masters

If the decision were left to the corporeal senses, evil would appear to be the master of good, and sickness to be the rule of existence, while health would seem the exception, death the inevitable, and life a paradox. Paul asked: "What concord hath Christ with Belial?" (2 Corinthians vi. 15.)

When you say, "Man's body is material," I say with Paul: Be "willing rather to be absent from the body, and to be present with the Lord." Give up your material belief of mind in matter, and have but one Mind, even God; for this Mind forms its

Personal identity

mat itu karena imannya kepada Jiwa serta sikapnya yang tidak mengindahkan tubuh.

Siapakah yang akan mengatakan, bahwa manusia hidup hari ini, tetapi besok barangkali sudah mati? Apakah yang menggerakkan Hidup, Allah, untuk mengadakan kesudahan yang aneh seperti itu? Di sinilah semua teori diam, dan Ilmupengetahuan menyingkapkan kegaiban itu dan memecahkan masalah tentang manusia. Kesesatan menggigit tumit kebenaran, tetapi tidak dapat membunuh kebenaran. Kebenaran meremukkan kepala kesesatan — memusnahkan kesesatan. Kerohanian secara terang-terangan memerangi paham materialisme. Pada pihak yang manakah kita berjuang?

Ular kesesatan

Pengertian, bahwa Ego adalah Budi dan bahwa hanya ada satu Budi atau kecerdasan, dengan segera mulai memusnahkan kesesatan penanggapan fana dan menggantinya dengan kebenaran penanggapan baka. Pengertian ini menjadikan tubuh selaras; urat saraf, tulang, otak, dsb., dijadikannya hamba, bukan tuan. Kalau manusia diperintahi oleh hukum Budi ilahi, tubuhnya takluk kepada Hidup dan Kebenaran dan Kasih yang kekal. Kesalahan besar yang dibuat oleh manusia fana ialah menyangka bahwa manusia, gambar dan keserupaan Allah, adalah zat maupun Roh, bersifat baik maupun bersifat jahat.

Hamba dan tuan

Kalau keputusan diserahkan kepada pancaindera badaniah, maka tentulah nampak seolah-olah kejahatan berkuasa atas kebaikan dan seolah-olah penyakit adalah hukum kehidupan, dan tentu akan nampak juga seakan-akan kesehatan adalah suatu perkecualian, maut suatu hal yang tidak dapat dielakkan, dan hidup suatu paradoks. Paulus bertanya: "Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial?" (2 Korintus 6:15.)

Apabila saudara katakan: "Tubuh manusia bersifat kebendaan", maka beserta Paulus saya berkata: Hendaklah kita "terlebih suka . . . beralih dari tubuh ini untuk menetap pada TUHAN." Marilah kita lepaskan kepercayaan kebendaan kita, bahwa ada budi di dalam zat, dan marilah kita mengakui satu Budi saja, yakni Allah, karena Budi ini

Identitas pribadi

own likeness. The loss of man's identity through the understanding which Science confers is impossible; and the notion of such a possibility is more absurd than to conclude that individual musical tones are lost in the origin of harmony.

Medical schools may inform us that the healing work of Christian Science and Paul's peculiar Christian conversion and experience, — which prove Mind to be scientifically distinct from matter, — are indications of unnatural mental and bodily conditions, even of catalepsy and hysteria; yet if we turn to the Scriptures, what do we read? Why, this: "If a man keep my saying, he shall never see death!" and "Henceforth know we no man after the flesh!"

Paul's experience

That scientific methods are superior to others, is seen by their effects. When you have once conquered a diseased condition of the body through Mind, that condition never recurs, and you have won a point in Science. When mentality gives rest to the body, the next toil will fatigue you less, for you are working out the problem of being in divine metaphysics; and in proportion as you understand the control which Mind has over so-called matter, you will be able to demonstrate this control. The scientific and permanent remedy for fatigue is to learn the power of Mind over the body or any illusion of physical weariness, and so destroy this illusion, for matter cannot be weary and heavy-laden.

Fatigue is mental

You say, "Toil fatigues me." But what is this *me?* Is it muscle or mind? Which is tired and so speaks? Without mind, could the muscles be tired? Do the muscles talk, or do you talk for them? Matter is non-

membentuk keserupaanNya sendiri. Bahwasanya manusia kehilangan identitasnya karena pengertian yang diberikan kepadanya oleh Ilmupengetahuan, adalah mustahil; pikiran, bahwa hal yang demikian mungkin, lebih merupakan suatu hal yang bukan-bukan daripada kesimpulan, bahwa dalam musik masing-masing nada tersendiri dapat hilang dalam sumber harmoni.

Sekolah-sekolah kedokteran boleh jadi memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen serta pengalaman luar biasa Paulus waktu ia tobat dan memasuki Kekristenan — yang membuktikan bahwa Budi secara ilmiah berbeda dengan dan terpisah dari zat — menunjukkan keadaan mental dan badaniah yang tidak wajar, ya bahkan menunjukkan katalepsi dan histeria; tetapi kalau kita berpaling kepada Kitab Suci, apakah yang kita baca? Inilah yang tertulis: "Barang siapa menuruti firmanku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya!" dan "Kami tidak lagi menilai seorang jugapun menurut ukuran manusia!"

Pengalaman Paulus

Bahwasanya cara-cara yang ilmiah adalah lebih baik daripada cara yang lain, kita lihat dari akibatnya. Kalau kita sudah sekali mengatasi suatu penyakit yang ada pada tubuh dengan Budi, maka keadaan itu tidak pernah akan kembali lagi, dan kita telah maju selangkah dalam Ilmupengetahuan. Kalau keadaan pikiran memberi istirahat kepada tubuh, pekerjaan yang berikut akan kurang melelahkan kita, karena kita sedang memecahkan masalah wujud menurut metafisika ilahi; dan dalam perbandingan kita memahami penguasaan yang dipegang Budi atas yang disebutkan sebagai zat, maka kita akan sanggup membuktikan penguasaan itu. Penawar yang ilmiah dan mujarab untuk menghilangkan lelah ialah belajar mengetahui kekuasaan yang dijalankan Budi atas tubuh dan atas tiap-tiap khayalan akan keletihan jasmaniah dan dengan demikian memusnahkan khayalan itu, karena zat tidak mungkin merasa letih atau dibebani.

Kelelahan bersifat mental

Kita berkata: "Pekerjaan melelahkan saya." Akan tetapi apakah *saya* itu? Ototkah atau budi? Yang manakah yang letih dan mengatakan demikian? Tanpa budi, dapatkah otot menjadi letih? Ototkah yang berbicara, atau kitakah yang berbicara untuknya? Zat

intelligent. Mortal mind does the false talking, and that which affirms weariness, made that weariness.

You do not say a wheel is fatigued; and yet the body is as material as the wheel. If it were not for what the human mind says of the body, the body, like the inanimate wheel, would never be weary. The consciousness of Truth rests us more than hours of repose in unconsciousness.

Mind never weary

The body is supposed to say, "I am ill." The reports of sickness may form a coalition with the reports of sin, and say, "I am malice, lust, appetite, envy, hate." What renders both sin and sickness difficult of cure is, that the human mind is the sinner, disinclined to self-correction, and believing that the body can be sick independently of mortal mind and that the divine Mind has no jurisdiction over the body.

Coalition of sin and sickness

Why pray for the recovery of the sick, if you are without faith in God's willingness and ability to heal them? If you do believe in God, why do you substitute drugs for the Almighty's power, and employ means which lead only into material ways of obtaining help, instead of turning in time of need to God, divine Love, who is an ever-present help?

Sickness akin to sin

Treat a belief in sickness as you would sin, with sudden dismissal. Resist the temptation to believe in matter as intelligent, as having sensation or power.

The Scriptures say, "They that wait upon the Lord . . . shall run, and not be weary; and they shall walk, and not faint." The meaning of that passage is not perverted by applying it literally to moments of fatigue, for the moral and physical are as one in their results. When we wake to the truth of being, all disease,

tidaklah cerdas. Budi fanalah yang mengucapkan kata-kata dusta 1
itu; dan yang mengakui keletihan, itulah yang menyebabkan kele-
tihan itu. 3

Tidak seorang pun mengatakan, bahwa sebuah roda lelah; sungguhpun demikian tubuh itu sama bersifat kebendaan seperti sebuah roda. Kalau budi insani tidak mengata- 6
kan bahwa tubuh letih, maka seperti roda yang
tidak bernyawa tubuh pun tidak pernah akan letih. Kesadaran akan Kebenaran lebih banyak memberi istirahat kepada kita da- 9
ripada berjam-jam lamanya tidur dalam keadaan tidak sadar.

Budi tidak pernah letih

Tubuh disangkakan berkata: "Aku sakit." Berita tentang penyakit dapat bersekutu dengan berita tentang dosa, dan berkata: 12
"Aku ini maksud jahat, hawa nafsu, selera, deng-
ki, kebencian." Yang membuat baik dosa mau-
pun penyakit sukar disembuhkan ialah fakta, bahwa budi insani 15
itulah yang berdosa, dan budi itu tidak suka memperbaiki diri-
nya sendiri, dan percaya bahwa tubuh dapat menjadi sakit tanpa dipengaruhi budi fana dan bahwa Budi ilahi tidak mempunyai 18
kekuasaan atas tubuh.

Persekutuan dosa dengan penyakit

Apa gunanya berdoa supaya orang sakit menjadi sembuh, kalau kita tidak mempunyai iman kepada kesediaan dan kesang- 21
gupan Allah untuk menyembuhkannya? Jika kita
memang mempercayai Allah, apa sebabnya kita
mengganti kekuasaan Sang Mahakuasa dengan obat-obatan dan 24
mempergunakan cara yang hanya membawa kepada jalan yang kebendaan untuk memperoleh pertolongan — apa sebabnya dalam masa kesusahan kita tidak berpaling kepada Allah, Kasih 27
ilahi, yaitu penolong yang senantiasa hadir?

Penyakit bertalian dengan dosa

Perlakukanlah kepercayaan akan penyakit seperti kita perlakukan dosa: tolaklah hal itu dengan serta-merta. Lawanlah go- 30
daan untuk mempercayai, bahwa zat adalah cerdas dan mempunyai perasaan ataupun kekuasaan.

Kitab Suci mengatakan: "Orang-orang yang menanti-nanti- 33
kan TUHAN . . . berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." Makna ayat itu tidak salah ditafsirkan, apabila kita menerapkannya secara harfiah pada saat kelelahan, 36
karena yang susila dan yang jasmaniah adalah satu dalam akibatnya. Apabila kita bangun menyadari kebenaran akan wujud,

pain, weakness, weariness, sorrow, sin, death, will be unknown, and the mortal dream will forever cease. My method of treating fatigue applies to all bodily ailments, since Mind should be, and is, supreme, absolute, and final.

In mathematics, we do not multiply when we should subtract, and then say the product is correct. No more can we say in Science that muscles give strength, that nerves give pain or pleasure, or that matter governs, and then expect that the result will be harmony. Not muscles, nerves, nor bones, but mortal mind makes the whole body "sick, and the whole heart faint;" whereas divine Mind heals.

Affirmation and result

When this is understood, we shall never affirm concerning the body what we do not wish to have manifested. We shall not call the body weak, if we would have it strong; for the belief in feebleness must obtain in the human mind before it can be made manifest on the body, and the destruction of the belief will be the removal of its effects. Science includes no rule of discord, but governs harmoniously. "The wish," says the poet, "is ever father to the thought."

We may hear a sweet melody, and yet misunderstand the science that governs it. Those who are healed through metaphysical Science, not comprehending the Principle of the cure, may misunderstand it, and impute their recovery to change of air or diet, not rendering to God the honor due to Him alone. Entire immunity from the belief in sin, suffering, and death may not be reached at this period, but we may look for an abatement of these evils; and this scientific beginning is in the right direction.

Scientific beginning

maka semua penyakit, rasa sakit, kelemahan, kepenatan, kesedihan, dosa, dan maut tidak akan dikenal lagi, dan berakhirlah mimpi fana untuk selama-lamanya. Cara saya untuk menghilangkan kelelahan dapat diterapkan untuk semua penyakit badaniah, karena Budi patutlah mahakuasa, mutlak, dan bersifat memutuskan, dan memang adalah demikian.

Pengakuan dan hasilnya

Dalam ilmu pasti kita tidak memperbanyak kalau seharusnya kita mengurangi, lalu menyatakan, bahwa pendapatannya benar. Demikian juga tidak dapat kita katakan dalam Ilmupengetahuan, bahwa otot memberi kekuatan, urat saraf menimbulkan perasaan sakit atau nikmat, atau zatlah yang memerintah, lalu mengharapkan bahwa hasilnya adalah keselarasan. Bukan oleh otot, urat saraf, ataupun tulang, melainkan oleh budi fanalah seluruh tubuh dijadikan "sakit dan seluruh hati lemah lesu"; sebaliknya Budi ilahi menyembuhkan.

Kalau hal itu dipahami, maka kita tidak pernah akan membenarkan sesuatu tentang tubuh, yang kita tidak ingin melihat menjadi nyata padanya. Kita tidak akan mengatakan bahwa tubuh lemah, kalau kita menghendaki badan yang kuat, karena kepercayaan akan kelemahan harus ada di dalam budi insani sebelum hal itu dapat menjadi nyata pada tubuh, dan pemusnahan kepercayaan itu akan menghilangkan akibatnya juga. Ilmupengetahuan tidak mengandung aturan akan ketidakselarasan, melainkan memerintah dengan selaras. "Keinginan", kata seorang pujangga, "senantiasa adalah bapa pikiran."

Permulaan yang ilmiah

Adalah mungkin, bahwa kita mendengar suatu lagu yang merdu, tetapi salah memahami ilmu pengetahuan yang menjadi dasarnya. Orang yang menjadi sembuh dengan Ilmupengetahuan yang metafisis tanpa memahami Asas kesembuhan itu, mungkin menganggap — karena salah memahami pemulihannya — bahwa mereka telah menjadi sehat kembali oleh karena perubahan udara atau aturan makan, dan tidak memberi kepada Allah kehormatan yang hanya patut diberikan kepadaNya saja. Pada masa ini kita mungkin belum dapat sama sekali kebal terhadap kepercayaan akan dosa, penderitaan, dan maut, tetapi kita dapat mengharapkan bahwa ketiga hal yang jahat itu akan berkurang; dan permulaan yang bersifat ilmiah ini membawa ke arah yang benar.

We hear it said: "I exercise daily in the open air. I take cold baths, in order to overcome a predisposition to take cold; and yet I have continual colds, catarrh, and cough." Such admissions ought to open people's eyes to the inefficacy of material hygiene, and induce sufferers to look in other directions for cause and cure.

Hygiene ineffectual

Instinct is better than misguided reason, as even nature declares. The violet lifts her blue eye to greet the early spring. The leaves clap their hands as nature's untired worshippers. The snowbird sings and soars amid the blasts; he has no catarrh from wet feet, and procures a summer residence with more ease than a nabob. The atmosphere of the earth, kinder than the atmosphere of mortal mind, leaves catarrh to the latter. Colds, coughs, and contagion are engendered solely by human theories.

Mortal mind produces its own phenomena, and then charges them to something else, — like a kitten glancing into the mirror at itself and thinking it sees another kitten.

The reflex phenomena

A clergyman once adopted a diet of bread and water to increase his spirituality. Finding his health failing, he gave up his abstinence, and advised others never to try dietetics for growth in grace.

The belief that either fasting or feasting makes men better morally or physically is one of the fruits of "the tree of the knowledge of good and evil," concerning which God said, "Thou shalt not eat of it." Mortal mind forms all conditions of the mortal body, and controls the stomach, bones, lungs, heart, blood, etc., as directly as the volition or will moves the hand.

Volition far-reaching

Kadang-kadang kita dengar orang berkata: "Tiap-tiap hari saya melakukan gerak badan di udara terbuka. Saya mandi dengan air dingin untuk mengatasi sifat rentan terhadap masuk angin; walaupun demikian saya selalu menderita selesma, radang selaput lendir, dan batuk." Pengakuan yang demikian seharusnya membuka mata orang untuk menginsafi, bahwa aturan kesehatan kebendaan tidaklah mendatangkan kebaikan, dan meyakinkan para penderita, bahwa mereka harus mencari sebab serta penyembuhan penyakitnya pada arah yang lain.

Ilmu kesehatan tidak mendatangkan kebaikan

Naluri adalah lebih baik daripada akal budi yang salah dipimpin, seperti dapat dilihat dalam seluruh alam. Bunga violet membuka matanya yang biru untuk menyambut musim semi yang baru mulai. Daun pohon-pohonan bertepuk tangan sebagai penyembah alam yang tidak lelah-lelahnya. Burung salju bernyanyi dan terbang tinggi di tengah-tengah angin ribut; ia tidak mendapat radang selaput lendir karena kakinya basah dan ia memperoleh suatu tempat kediaman untuk musim panas dengan lebih mudah daripada seorang hartawan yang kaya raya. Suasana bumi lebih ramah dari suasana budi fana, dan terserah kepada yang terakhir itulah untuk menderita radang selaput lendir. Selesma, batuk, dan penularan disebabkan oleh teori-teori insani semata-mata.

Budi fana menghasilkan gejala lahirnya sendiri dan kemudian menyatakan, bahwa hal itu disebabkan oleh sesuatu yang lain — seperti seekor anak kucing melihat dirinya sendiri di dalam cermin dan menyangka ia melihat seekor anak kucing lain.

Gejala pemantulan

Pernah ada seorang pendeta yang makan berpantang — ia hanya makan roti dan minum air — untuk menambah kerohaniannya. Karena mengalami kemunduran kesehatan, ia menghentikan pantangnya itu, dan menasihati orang lain agar jangan mencoba makan berpantang untuk bertambah-tambah dalam kasih karunia.

Kepercayaan, bahwa atau berpuasa atau makan-makan enak dapat memperbaiki manusia pada bidang susila atau jasmaniah, adalah salah satu buah dari "pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat", dan tentang pohon itu Allah berfirman: "Janganlah kaumakan buahnya." Budi fana membentuk semua keadaan tubuh fana, dan budi ini menguasai lambung, tulang, paru-paru, jantung, darah, dsb. sama langsungnya seperti kehendak atau kemauan menggerakkan tangan.

Kehendak itu besar pengaruhnya

I knew a person who when quite a child adopted the Graham system to cure dyspepsia. For many years, he ate only bread and vegetables, and drank nothing but water. His dyspepsia increasing, he decided that his diet should be more rigid, and thereafter he partook of but one meal in twenty-four hours, this meal consisting of only a thin slice of bread without water. His physician also recommended that he should not wet his parched throat until three hours after eating. He passed many weary years in hunger and weakness, almost in starvation, and finally made up his mind to die, having exhausted the skill of the doctors, who kindly informed him that death was indeed his only alternative. At this point Christian Science saved him, and he is now in perfect health without a vestige of the old complaint.

Starvation and dyspepsia

He learned that suffering and disease were the self-imposed beliefs of mortals, and not the facts of being; that God never decreed disease, — never ordained a law that fasting should be a means of health. Hence semi-starvation is not acceptable to wisdom, and it is equally far from Science, in which being is sustained by God, Mind. These truths, opening his eyes, relieved his stomach, and he ate without suffering, "giving God thanks;" but he never enjoyed his food as he had imagined he would when, still the slave of matter, he thought of the flesh-pots of Egypt, feeling childhood's hunger and undisciplined by self-denial and divine Science.

This new-born understanding, that neither food nor the stomach, without the consent of mortal mind, can make one suffer, brings with it another lesson, — that gluttony is a sensual illusion, and

Mind and stomach

Saya kenal seseorang yang sejak kecil telah mengikuti aturan 1
makanan Graham untuk menyembuhkan gangguan pencernaan
makanan. Bertahun-tahun lamanya ia hanya ma- 3
kan roti dan sayur-sayuran dan minum air saja.
Karena penyakitnya bertambah buruk, ia memu-
tuskan akan makan berpantang lebih teliti lagi, dan sejak waktu 6
itu ia hanya makan satu kali dalam dua puluh empat jam, dan
makanannya itu terjadi dari sepotong roti yang tipis saja tanpa
air. Tambahan pula dokternya menasihatkan, supaya jangan ia 9
membasahi kerongkongannya yang kering sampai tiga jam sesu-
dah makan. Bertahun-tahun lamanya ia menderita kelaparan
dan kelemahan, hampir-hampir mati kelaparan ia, dan akhirnya 12
ia memutuskan untuk mati saja, karena para dokter tidak dapat
menolongnya lagi dan dengan ramah memberitahukan kepada-
nya, bahwa memang maut adalah satu-satunya yang masih ting- 15
gal baginya. Pada waktu itulah Ilmupengetahuan Kristen me-
nyelamatkannya, dan sekarang ia menikmati kesehatan yang
sempurna, tanpa bekas sedikit pun akan penyakitnya yang lama. 18

Kelaparan dan gangguan pencernaan makanan

Ia belajar menginsafi, bahwa penderitaan dan penyakit adalah
kepercayaan yang dikenakan oleh manusia fana pada dirinya
sendiri, dan bukan fakta akan wujud; bahwa Allah tidak pernah 21
memutuskan, bahwa harus ada penyakit — tidak pernah mene-
tapkan suatu hukum yang menentukan, bahwa berpuasa perlu
untuk memperoleh kesehatan. Karena itu kelaparan tidak dibe- 24
narkan oleh kebijaksanaan ilahi dan tidak diterima juga oleh
Ilmupengetahuan, yang menyatakan bahwa wujud dipelihara
oleh Allah, Budi. Kebenaran-kebenaran ini membuka matanya 27
dan meringankan keadaan lambungnya, dan ia dapat makan
tanpa merasa sakit, sambil "mengucap syukur kepada Allah";
tetapi ia tidak pernah menikmati makanannya seperti yang di- 30
angan-angankannya, ketika — waktu ia masih menjadi budak zat
— ia mengingat-ingat kuali berisi daging di tanah Mesir dengan
nafsu makan seorang anak dan belum didisiplinkan oleh pe- 33
nyangkalan diri dan Ilmupengetahuan ilahi.

Pengertian yang baru diperoleh ini, bahwa baik makanan baik
lambung tidak dapat membuat seseorang mende- 36
rita tanpa persetujuan budi fana, membawa serta
suatu pelajaran yang lain — bahwa sifat rakus adalah suatu kha-

Budi dan lambung

that this phantasm of mortal mind disappears as we better apprehend our spiritual existence and ascend the ladder of life.

This person learned that food affects the body only as mortal mind has its material methods of working, one of which is to believe that proper food supplies nutriment and strength to the human system. He learned also that mortal mind makes a mortal body, whereas Truth regenerates this fleshly mind and feeds thought with the bread of Life.

Food had less power to help or to hurt him after he had availed himself of the fact that Mind governs man, and he also had less faith in the so-called pleasures and pains of matter. Taking less thought about what he should eat or drink, consulting the stomach less about the economy of living and God more, he recovered strength and flesh rapidly. For many years he had been kept alive, as was believed, only by the strictest adherence to hygiene and drugs, and yet he continued ill all the while. Now he dropped drugs and material hygiene, and was well.

He learned that a dyspeptic was very far from being the image and likeness of God, — far from having "dominion over the fish of the sea, and over the fowl of the air, and over the cattle," if eating a bit of animal flesh could overpower him. He finally concluded that God never made a dyspeptic, while fear, hygiene, physiology, and physics had made him one, contrary to His commands.

Life only in Spirit

In seeking a cure for dyspepsia consult matter not at all, and eat what is set before you, "asking no question for conscience sake." We must destroy the false belief that life and intelligence are in

yalan pancaindera, dan mimpi angan-angan budi fana itu akan 1
hilang sebanding dengan kehidupan rohaniah kita lebih baik di-
pahami dan kita naik lebih tinggi pada tangga kehidupan. 3

Orang itu belajar memahami, bahwa makanan mempengaruhi tubuh hanya sebagaimana budi fana bekerja menurut cara ke- 6
bendaannya sendiri dan salah satu di antaranya ialah kepercaya-
an, bahwa makanan yang tepat memberi zat hara dan kekuatan kepada tubuh insani. Orang itu belajar memahami juga, bahwa budi fanalah yang membentuk suatu tubuh fana, padahal Kebe- 9
naran membaharui budi kedagingan itu dan memberi kepada pikiran makanan roti Hidup.

Sesudah orang itu memanfaatkan fakta, bahwa Budi meme- 12
rintahi manusia, makanan kurang berkuasa untuk menolong atau mengganggunya dan ia kurang percaya juga kepada yang disebutkan sebagai kenikmatan dan kesakitan zat. Karena ia ku- 15
rang kuatir tentang apa yang harus dimakan atau diminumnya, dan tentang cara hidupnya ia kurang memperhatikan lambung-
nya dan lebih banyak berpaling kepada Allah, maka dengan 18
segera bertambahlah kekuatan dan berat badannya. Bertahun-
tahun lamanya ia hanya dapat hidup terus, sebagai yang disang-
kakan orang, karena dengan teliti sekali ia berpegang kepada 21
ilmu kesehatan dan obat-obatan; sungguhpun demikian selama waktu itu ia tetap sakit juga. Sekarang ditinggalkannya obat-
obatan dan ilmu kesehatan kebendaan, dan sehatlah ia. 24

Ia menjadi insaf, bahwa seorang penderita gangguan pencer-
naan makanan jauh sekali bedanya dari gambar dan keserupaan
Allah—jauh sekali ia dari "berkuasa atas ikan-ikan di laut dan 27
burung-burung di udara dan atas ternak" apabila makan sedikit daging hewan sudah mengganggu kesehatannya. Akhirnya sam-
pailah ia kepada kesimpulan, bahwa Allah tidak pernah mencip- 30
takan seorang penderita gangguan pencernaan makanan, se-
dangkan ketakutan, ilmu kesehatan, fisiologi, dan obat-obatan telah membuatnya menjadi seorang yang demikian, berlawanan 33
dengan perintah Allah.

Bila kita ingin disembuhkan dari gangguan pencernaan ma-
kanan, sekali-kali janganlah kita memperhatikan zat, dan baik- 36
lah kita makan barang apa yang dihidangkan
"tanpa mengadakan pemeriksaan karena kebe-
ratan-keberatan hati nurani." Kita harus memusnahkan keper- 39
cayaan palsu, bahwa hidup dan kecerdasan ada di dalam zat,

Hidup hanyalah di dalam Roh

matter, and plant ourselves upon what is pure and perfect. Paul said, "Walk in the Spirit, and ye shall not fulfil the lust of the flesh." Sooner or later we shall learn that the fetters of man's finite capacity are forged by the illusion that he lives in body instead of in Soul, in matter instead of in Spirit.

Matter does not express Spirit. God is infinite omnipresent Spirit. If Spirit is *all* and is everywhere, what and where is matter? Remember that truth is greater than error, and we cannot put the greater into the less. Soul is Spirit, and Spirit is greater than body. If Spirit were once within the body, Spirit would be finite, and therefore could not be Spirit.

Soul greater than body

The question, "What is Truth," convulses the world. Many are ready to meet this inquiry with the assurance which comes of understanding; but more are blinded by their old illusions, and try to "give it pause." "If the blind lead the blind, both shall fall into the ditch."

The question of the ages

The efforts of error to answer this question by some *ology* are vain. Spiritual rationality and free thought accompany approaching Science, and cannot be put down. They will emancipate humanity, and supplant unscientific means and so-called laws.

Peals that should startle the slumbering thought from its erroneous dream are partially unheeded; but the last trump has not sounded, or this would not be so. Marvels, calamities, and sin will much more abound as truth urges upon mortals its resisted claims; but the awful daring of sin destroys sin, and foreshadows the triumph of truth. God will overturn, until "He come whose right it is." Longevity

Heralds of Science

dan mendasarkan diri di atas yang murni dan sempurna. Paulus berkata: "Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." Cepat atau lambat kita akan menginsafi, bahwa belenggu yang mengikat manusia dalam keberhinggaan kesanggupannya ditempa oleh khayalan, bahwa ia hidup dalam tubuh dan bukan dalam Jiwa, dalam zat dan bukan dalam Roh.

Zat tidaklah menyatakan Roh. Allah ialah Roh yang tidak berhingga dan hadir di mana-mana. Jikalau Roh itu *semua* dan ada di mana-mana, apakah dan di manakah zat itu? Camkanlah, bahwa kebenaran lebih besar daripada kesesatan, dan kita tidak dapat memasukkan yang lebih besar ke dalam yang lebih kecil. Jiwa adalah Roh, dan Roh adalah lebih besar daripada tubuh. Jikalau Roh pernah ada di dalam tubuh, maka Roh itu berhingga dan oleh karena itu bukanlah Roh.

Jiwa lebih besar dari tubuh

Pertanyaan "Apakah Kebenaran itu" menggemparkan dunia. Banyak orang yang siap menghadapi pertanyaan itu dengan kepastian yang timbul dari pengertian; tetapi lebih banyak lagi yang dibutakan oleh khayalannya yang lama, dan mencoba untuk sementara waktu membiarkan saja pertanyaan itu. "Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh ke dalam lobang."

Pertanyaan segala zaman

Usaha kesesatan untuk menjawab pertanyaan itu dengan salah satu *ologi* adalah sia-sia. Logika yang rohaniah dan pikiran yang bebas menyertai Ilmupengetahuan yang sedang mendekat, dan kedua hal itu tidak dapat ditundukkan. Kedua hal itu tentu akan memerdekakan umat manusia, dan akan menggantikan cara-cara yang tidak ilmiah serta apa yang secara palsu disebutkan sebagai hukum.

Suara panggilan yang bergema, yang seharusnya mengejutkan pikiran yang sedang tidur dan membangunkannya dari mimpi kesesatannya, hanya sedikit diperhatikan orang; tetapi nafiri yang terakhir belum berbunyi, sebab kalau sudah, tentulah tidak demikian halnya. Tanda-tanda ajaib, malapetaka, dan dosa akan makin bertambah banyak sebanding dengan kebenaran makin memaksakan kepada manusia fana tuntutannya yang dilawan; tetapi keberanian dosa yang menakutkan memusnahkan dosa dan meramalkan kemenangan kebenaran. Allah akan menumbangkan segala hal, sampai "Ia datang yang berhak atasnya." Panjang umur sedang bertambah

Bentara Ilmupengetahuan

is increasing and the power of sin diminishing, for the world feels the alterative effect of truth through every pore.

As the crude footprints of the past disappear from the dissolving paths of the present, we shall better understand the Science which governs these changes, and shall plant our feet on firmer ground. Every sensuous pleasure or pain is self-destroyed through suffering. There should be painless progress, attended by life and peace instead of discord and death.

Sectarianism and opposition

In the record of nineteen centuries, there are sects many but not enough Christianity. Centuries ago religionists were ready to hail an anthropomorphic God, and array His vicegerent with pomp and splendor; but this was not the manner of truth's appearing. Of old the cross was truth's central sign, and it is to-day. The modern lash is less material than the Roman scourge, but it is equally as cutting. Cold disdain, stubborn resistance, opposition from church, state laws, and the press, are still the harbingers of truth's full-orbed appearing.

A higher and more practical Christianity, demonstrating justice and meeting the needs of mortals in sickness and in health, stands at the door of this age, knocking for admission. Will you open or close the door upon this angel visitant, who cometh in the quiet of meekness, as he came of old to the patriarch at noonday?

Mental emancipation

Truth brings the elements of liberty. On its banner is the Soul-inspired motto, "Slavery is abolished." The power of God brings deliverance to the captive. No power can withstand divine Love. What is this supposed power, which opposes itself to God?

panjang dan kekuasaan dosa sedang berkurang, karena dunia merasakan pengaruh kebenaran yang membaharui dalam tiap-tiap liang romanya.

Sebanding dengan jejak kasar masa lampau lenyap dari jalan masa kini yang sedang mengabur, kita akan lebih baik memahami Ilmupengetahuan yang menguasai perubahan itu dan akan menjejakkan kaki kita di atas dasar yang lebih teguh. Tiap-tiap kenikmatan atau kesakitan yang berdasarkan penanggapan pancaindera memusnahkan diri sendiri dengan penderitaan. Seharusnya ada kemajuan tanpa penderitaan, kemajuan yang disertai oleh hidup dan damai, bukan oleh ketidakselarasan dan maut.

Kepicikan mazhab dan perlawanan

Dalam sejarah selama sembilan belas abad ada banyak mazhab agama, tetapi tidak cukup Kekristenan. Berabad-abad yang lalu para pengikut agama bersedia untuk berseru kepada suatu TUHAN yang bersifat sebagai manusia, dan menghiasi wakilNya dengan kemegahan serta semarak; akan tetapi kedatangan kebenaran bukanlah demikian. Dahulu kala saliblah yang merupakan tanda pusat kebenaran, dan kini pun masih juga demikian. Cambuk zaman sekarang kurang bersifat kebendaan daripada cemeti zaman Romawi, tetapi bilurnya sama menyakitkan. Penghinaan yang dingin, perlawanan tegar, dan penentangan dari pihak gereja, undang-undang negara, dan surat-surat kabar, masih juga merupakan tanda-tanda yang mendahului kedatangan kebenaran dalam terangnya yang penuh.

Suatu Kekristenan yang lebih luhur dan lebih praktis, yang memberi bukti tentang keadilan dan memenuhi keperluan manusia fana waktu sakit dan waktu sehat, berdiri di ambang pintu zaman ini dan mengetuk supaya dipersilakan masuk. Akan kita bukakah atau kita tutup pintu bagi tamu ini — malaikat ini, yang datang dalam keheningan suatu hati yang lemah lembut, seperti dahulu kala ia datang kepada nenek moyang pada tengah hari?

Pembebasan pada bidang mental

Kebenaran membawa anasir kebebasan. Pada panji-panjiNya tertulis semboyan yang diilhamkan Jiwa: "Perbudakan sudah dihapuskan." Kekuasaan Allah mendatangkan kelepasan bagi orang yang tertawan. Tidak ada kekuasaan yang dapat menentang Kasih ilahi. Apakah kekuasaan yang disangkakan ada itu, yang mempertentangkan dirinya

Whence cometh it? What is it that binds man with iron shackles to sin, sickness, and death? Whatever enslaves man is opposed to the divine government. Truth makes man free.

Truth's ordeal

You may know when first Truth leads by the fewness and faithfulness of its followers. Thus it is that the march of time bears onward freedom's banner. The powers of this world will fight, and will command their sentinels not to let truth pass the guard until it subscribes to their systems; but Science, heeding not the pointed bayonet, marches on. There is always some tumult, but there is a rallying to truth's standard.

Immortal sentences

The history of our country, like all history, illustrates the might of Mind, and shows human power to be proportionate to its embodiment of right thinking. A few immortal sentences, breathing the omnipotence of divine justice, have been potent to break despotic fetters and abolish the whipping-post and slave market; but oppression neither went down in blood, nor did the breath of freedom come from the cannon's mouth. Love is the liberator.

Slavery abolished

Legally to abolish unpaid servitude in the United States was hard; but the abolition of mental slavery is a more difficult task. The despotic tendencies, inherent in mortal mind and always germinating in new forms of tyranny, must be rooted out through the action of the divine Mind.

Men and women of all climes and races are still in bondage to material sense, ignorant how to obtain their freedom. The rights of man were vindicated in a single section and on the lowest plane of human life, when Afri-

melawan Allah? Dari manakah datangnya? Apakah yang me- 1
rantai manusia dengan belenggu besi kepada dosa, penyakit, dan
maut? Apa juapun yang memperbudak manusia adalah berten- 3
tangan dengan pemerintahan ilahi. Kebenaran memerdekakan
manusia.

Apabila Kebenaran mulai mengambil pimpinan, hal itu dapat 6
kita lihat dari jumlah pengikutNya yang sedikit dan dari kesetia-
an mereka itu. Demikianlah panji kebebasan di- Ujian api bagi
bawa maju dengan perjalanan zaman. Kuat kua- kebenaran 9
sa dunia ini akan berjuang dan akan memerintahkan pengawal-
nya agar jangan membiarkan kebenaran melewati penjagaannya
sebelum disetujuinya sistemnya; tetapi Ilmupengetahuan maju 12
terus dengan tidak mengacuhkan sangkur yang terhunus. Me-
mang selalu ada beberapa keributan, tetapi yang setia berkum-
pul mengelilingi tunggul panji-panji kebenaran. 15

Sejarah negara kami, seperti semua sejarah lain, memperlihat-
kan kekuasaan Budi, dan menunjukkan, bahwa kekuasaan in-
sani adalah seimbang dengan pemikiran benar 18
yang dinyatakannya. Beberapa ucapan yang Ucapan yang baka
baka, yang menapaskan kemahakuasaan keadilan ilahi, telah
sanggup memutuskan rantai kelaliman dan melenyapkan tiang 21
pencambukan dan pasar budak; tetapi penindasan bukan dia-
khiri oleh pertumpahan darah, dan napas kemerdekaan pun bu-
kan datang dari mulut meriam. Kasihlah yang menjadi pembe- 24
bas.

Melarang perhambaan tanpa bayaran di Amerika Serikat de-
ngan jalan undang-undang, ternyata merupakan suatu tugas 27
yang berat; tetapi penghapusan perbudakan Perbudakan
pada bidang mental adalah lebih sukar lagi. Ke- dihapuskan
cenderungan lalim, yang merupakan ciri budi fana dan yang 30
selalu bertunas untuk menunjukkan diri dalam bentuk aniaya
yang baru, harus dicabut sampai ke akar-akarnya dengan peker-
jaan Budi ilahi. 33

Laki-laki dan perempuan dari segala negeri dan bangsa masih
juga diperbudak oleh penanggapan kebendaan, dan mereka ti-
dak tahu bagaimana memperoleh kebebasannya. Hak-hak ma- 36
nusia dipertahankan pada satu bidang saja dan pada tingkat
kehidupan insani yang terendah, ketika perbudakan orang Afri-

can slavery was abolished in our land. That was only prophetic of further steps towards the banishment of a world-wide slavery, found on higher planes of existence and under more subtle and depraving forms.

The voice of God in behalf of the African slave was still echoing in our land, when the voice of the herald of this new crusade sounded the keynote of universal freedom, asking a fuller acknowledgment of the rights of man as a Son of God, demanding that the fetters of sin, sickness, and death be stricken from the human mind and that its freedom be won, not through human warfare, not with bayonet and blood, but through Christ's divine Science.

Liberty's crusade

God has built a higher platform of human rights, and He has built it on diviner claims. These claims are not made through code or creed, but in demonstration of "on earth peace, good-will toward men." Human codes, scholastic theology, material medicine and hygiene, fetter faith and spiritual understanding. Divine Science rends asunder these fetters, and man's birthright of sole allegiance to his Maker asserts itself.

Cramping systems

I saw before me the sick, wearing out years of servitude to an unreal master in the belief that the body governed them, rather than Mind.

The lame, the deaf, the dumb, the blind, the sick, the sensual, the sinner, I wished to save from the slavery of their own beliefs and from the educational systems of the Pharaohs, who to-day, as of yore, hold the children of Israel in bondage. I saw before me the awful conflict, the Red Sea and the wilderness; but I pressed on through faith in God, trusting Truth, the strong deliverer, to guide me into the land

House of bondage

ka dihapuskan di negeri kami. Hal itu hanyalah suatu tanda yang meramalkan langkah-langkah yang selanjutnya ke arah penghapusan suatu perbudakan sedunia — suatu perbudakan, yang kedapatan pada tingkat kehidupan yang lebih tinggi dan dalam bentuk yang lebih halus dan maksiat.

Suara Allah untuk kepentingan budak Afrika masih bergema dalam negeri kami, ketika suara bentara perang suci yang baru ini memperdengarkan nada dasar kebebasan yang universil; dimintanya suatu pengakuan yang lebih lengkap akan hak-hak manusia sebagai Anak Allah dan dituntutnya agar belenggu dosa, penyakit, dan maut diputuskan dari budi insani dan agar budi itu memperoleh kebebasannya, bukan dengan jalan peperangan insani, bukan dengan sangkur dan darah, melainkan dengan Ilmupengetahuan ilahi Kristus.

Perang suci kemerdekaan

Allah telah membuat suatu rencana yang lebih luhur akan hak-hak manusia, dan didasarkanNya rencana itu atas tuntutan yang lebih bersifat ilahi. Tuntutan ini tidak ditetapkan dengan undang-undang atau pengakuan keimanan, melainkan dengan membuktikan "damai sejahtera di bumi, kemauan baik terhadap sesama manusia."* Undang-undang insani, teologi sekolah, ilmu pengobatan serta ilmu kesehatan yang kebendaan membelenggu iman dan pengertian rohaniah. Ilmupengetahuan ilahi memutuskan belenggu itu, dan hak kelahiran manusia — yang mewajibkannya setia kepada Khaliknya saja — menjadi nyata.

Sistem-sistem yang bersifat mengalangi

Saya lihat di hadapan saya orang-orang sakit, yang bertahun-tahun lamanya menderita dalam perhambaan kepada suatu tuan yang tidak sejati karena mereka percaya bahwa tubuh, lebih daripada Budi, memerintahinya.

Ingin saya menyelamatkan orang yang lumpuh, tuli, bisu, buta, sakit, berhawa nafsu, dan berdosa dari perbudakan kepercayaan mereka sendiri dan dari sistem pendidikan Firaun, yang pada waktu ini, seperti dahulu kala, memperhambakan bani Israel. Saya lihat di hadapan saya perjuangan yang dahsyat, Laut Teberau dan padang gurun; tetapi dikuatkan oleh iman kepada Allah, saya berjalan terus dan percaya, bahwa Kebenaran, pembebas yang kuat, akan membimbing saya masuk ke dalam negeri Ilmupengetahuan Kristen,

Rumah perbudakan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

of Christian Science, where fetters fall and the rights of man are fully known and acknowledged.

I saw that the law of mortal belief included all error, and that, even as oppressive laws are disputed and mortals are taught their right to freedom, so the claims of the enslaving senses must be denied and superseded. The law of the divine Mind must end human bondage, or mortals will continue unaware of man's inalienable rights and in subjection to hopeless slavery, because some public teachers permit an ignorance of divine power, — an ignorance that is the foundation of continued bondage and of human suffering.

Higher law ends bondage

Discerning the rights of man, we cannot fail to foresee the doom of all oppression. Slavery is not the legitimate state of man. God made man free. Paul said, "I was free born." All men should be free. "Where the Spirit of the Lord is, there is liberty." Love and Truth make free, but evil and error lead into captivity.

Native freedom

Christian Science raises the standard of liberty and cries: "Follow me! Escape from the bondage of sickness, sin, and death!" Jesus marked out the way. Citizens of the world, accept the "glorious liberty of the children of God," and be free! This is your divine right. The illusion of material sense, not divine law, has bound you, entangled your free limbs, crippled your capacities, enfeebled your body, and defaced the tablet of your being.

Standard of liberty

If God had instituted material laws to govern man, disobedience to which would have made man ill, Jesus would not have disregarded those laws by healing in

tempat belenggu jatuh terlepas dan hak-hak manusia diketahui dan diakui sepenuh-penuhnya.

Saya lihat, bahwa hukum kepercayaan fana meliputi segala kesesatan dan bahwa sebagaimana hukum-hukum yang menindas dilawan dan kepada manusia fana diajarkan haknya akan kebebasan, demikian jugalah tuntutan pancaindera yang memperbudak harus disangkal dan ditiadakan. Hukum Budi ilahi harus mengakhiri perbudakan insani; kalau tidak, manusia fana akan tetap tidak sadar akan hak-hak manusia yang tidak pernah dapat dilepaskannya dan akan tetap takluk kepada perbudakan yang tidak memberi harapan, karena beberapa pendidik umum membiarkan orang tidak tahu tentang kekuasaan ilahi — suatu ketidaktahuan, yang menjadi dasar perbudakan yang terus-menerus serta penderitaan insani.

Hukum yang lebih luhur mengakhiri perbudakan

Menginsafi hak-hak manusia, tak dapat tiada kita melihat lebih dahulu bahwa semua penindasan pasti akan berakhir. Perbudakan bukanlah keadaan manusia yang sah. Allah menciptakan manusia bebas. Paulus berkata: "Aku lahir merdeka."* Semua manusia seharusnya merdeka. "Di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan." Kasih dan Kebenaran membebaskan, tetapi kejahatan dan kesesatan membawa ke dalam keadaan tertawan.

Kemerdekaan sebagai hak kelahiran

Ilmupengetahuan Kristen menaikkan panji-panji kemerdekaan dan berseru: "Ikutlah aku! Luputkanlah dirimu dari perbudakan penyakit, dosa, dan maut!" Yesus telah menunjukkan jalan. Warga dunia, terimalah "kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah" dan merdekalah! Itulah hak ilahi kita. Khayalan penanggapan kebendaanlah, bukan hukum ilahi, yang telah mengikat kita, membelit anggota badan kita yang bebas, melumpuhkan kesanggupan kita, melemahkan tubuh kita, dan merusakkan loh wujud kita.

Panji-panji kemerdekaan

Kalau Allah menetapkan hukum-hukum kebendaan untuk memerintahi manusia, dan tidak taat kepada hukum itu menjadikan manusia sakit, tentulah Yesus tidak mengabaikan hukum-hukum itu dengan menyembuhkan orang — sama sekali berten-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

direct opposition to them and in defiance of all material conditions.

The transmission of disease or of certain idiosyncrasies of mortal mind would be impossible if this great fact of being were learned, — namely, that nothing inharmonious can enter being, for Life *is* God. Heredity is a prolific subject for mortal belief to pin theories upon; but if we learn that nothing is real but the right, we shall have no dangerous inheritances, and fleshly ills will disappear.

No fleshly heredity

The enslavement of man is not legitimate. It will cease when man enters into his heritage of freedom, his God-given dominion over the material senses. Mortals will some day assert their freedom in the name of Almighty God. Then they will control their own bodies through the understanding of divine Science. Dropping their present beliefs, they will recognize harmony as the spiritual reality and discord as the material unreality.

God-given dominion

If we follow the command of our Master, "Take no thought for your life," we shall never depend on bodily conditions, structure, or economy, but we shall be masters of the body, dictate its terms, and form and control it with Truth.

There is no power apart from God. Omnipotence has all-power, and to acknowledge any other power is to dishonor God. The humble Nazarene overthrew the supposition that sin, sickness, and death have power. He proved them powerless. It should have humbled the pride of the priests, when they saw the demonstration of Christianity excel the influence of their dead faith and ceremonies.

Priestly pride humbled

tangan dengan hukum itu dan dengan menantang segala keadaan kebendaan. 1

Tidaklah mungkin, bahwa penyakit dan tanda perangai budi fana yang khusus dan tertentu diwarisi, kalau fakta besar akan wujud ini dipahami — bahwa tidak sesuatu juapun yang tidak selaras dapat memasuki wujud, karena Hidup *adalah* Allah. Hal turun-temurun adalah suatu pokok yang subur bagi kepercayaan fana untuk menggantungkan bermacam-macam teorinya; tetapi jika kita menginsafi, bahwa tidak sesuatu pun sejati lain daripada yang baik, maka kita tidak akan mewarisi sifat turun-temurun yang berbahaya dan akan hilanglah segala kesulitan kedagingan. 3 6 9 12

Tidak ada hal turun-temurun dalam daging

Perbudakan manusia tidaklah sah. Hal itu akan berakhir, apabila manusia mengambil warisannya akan kebebasan — kekuasaan yang dikaruniakan Allah kepadanya atas pancaindera kebendaan. Manusia fana pada suatu hari akan menuntut kebebasannya atas nama Allah Yang Mahakuasa. Maka mereka akan menguasai tubuhnya sendiri dengan pengertian akan Ilmupengetahuan ilahi. Dengan membuang kepercayaannya yang sekarang, mereka akan mengakui keselarasan sebagai kesejatian yang rohaniah dan ketidakselarasan sebagai ketidaksejatian yang kebendaan. 15 18 21

Kekuasaan yang dikaruniakan Allah

Kalau kita menurut perintah Sang Guru kita, "Janganlah kuatir akan hidupmu", kita tidak pernah akan bergantung kepada keadaan tubuh, bangunnya, ataupun faalnya, melainkan akan menjadi tuan atas tubuh, menetapkan syarat-syarat kita padanya, dan membentuk serta menguasainya dengan Kebenaran. 24 27

Tidak ada kekuasaan lain daripada Allah. Kemahakuasaan mempunyai segala kekuasaan, dan mengakui kekuasaan lain yang mana juapun berarti tidak menghormati Allah. Orang Nazaret yang rendah hati itu menumbangkan persangkaan, bahwa dosa, penyakit, dan maut mempunyai kekuasaan. Ia membuktikan ketiga hal itu tidak berkuasa. Para imam yang tinggi hati seharusnya menjadi malu ketika dilihatnya, bahwa pembuktian Kekristenan jauh melebihi pengaruh iman serta upacara mereka yang mati. 30 33 36

Tinggi hati keimaman direndahkan

If Mind is not the master of sin, sickness, and death, they are immortal, for it is already proved that matter has not destroyed them, but is their basis and support.

We should hesitate to say that Jehovah sins or suffers; but if sin and suffering are realities of being, whence did they emanate? God made all that was made, and Mind signifies God, — infinity, not finity. Not far removed from infidelity is the belief which unites such opposites as sickness and health, holiness and unholiness, calls both the offspring of spirit, and at the same time admits that Spirit is God, — virtually declaring Him good in one instance and evil in another.

No union of opposites

By universal consent, mortal belief has constituted itself a law to bind mortals to sickness, sin, and death. This customary belief is misnamed material law, and the individual who upholds it is mistaken in theory and in practice. The so-called law of mortal mind, conjectural and speculative, is made void by the law of immortal Mind, and false law should be trampled under foot.

Self-constituted law

If God causes man to be sick, sickness must be good, and its opposite, health, must be evil, for all that He makes is good and will stand forever. If the transgression of God's law produces sickness, it is right to be sick; and we cannot if we would, and should not if we could, annul the decrees of wisdom. It is the transgression of a belief of mortal mind, not of a law of matter nor of divine Mind, which causes the belief of sickness. The remedy is Truth, not matter, — the truth that disease is *unreal*.

Sickness from mortal mind

Kalau Budi tidak berkuasa atas dosa, penyakit, dan maut, maka ketiga hal itu baka, karena sudah dibuktikan, bahwa zat tidak memusnahkannya, melainkan merupakan dasar dan penunjangnya.

Memang kita enggan mengatakan, bahwa TUHAN berbuat dosa atau menderita; tetapi jika dosa dan penderitaan adalah kesejatian akan wujud, dari manakah asalnya? Allah menjadikan segala yang telah jadi, dan Budi berarti Allah — ketidakberhinggaan, bukan keberhinggaan. Hampir sama dengan kekafiran adalah kepercayaan yang menyatakan, bahwa hal-hal yang berlawanan benar seperti penyakit dan kesehatan, kekudusan dan ketidakkudusan, dapat disatukan — yang menganggap, bahwa hal yang berlawanan itu adalah hasil roh, dan pada waktu itu juga membenarkan, bahwa Roh adalah Allah, dengan demikian pada hakekatnya memandang Allah baik dalam satu hal dan jahat dalam hal yang lain.

Hal yang berlawanan tidak dapat disatukan

Dengan persetujuan umum, kepercayaan fana telah mengangkat dirinya sendiri menjadi suatu hukum untuk mengikat manusia fana kepada penyakit, dosa, dan maut. Kepercayaan yang lazim itu secara salah disebut orang hukum kebendaan, dan barang siapa yang mempertahankan hukum itu adalah sesat dalam teori dan dalam praktek. Yang disebutkan sebagai hukum budi fana, yang berdasarkan pengiraan dan dugaan, dijadikan tidak berlaku oleh hukum Budi baka, dan hukum yang palsu patut dipijak-pijakkan.

Mengangkat dirinya sendiri menjadi hukum

Kalau sekiranya Allah menyebabkan manusia menjadi sakit, maka penyakit tentulah baik, dan kebalikannya, yakni kesehatan, tentulah jahat, karena segala yang dijadikan Allah adalah baik dan akan kekal selama-lamanya. Kalau suatu pelanggaran terhadap hukum Allah mendatangkan penyakit, maka adalah baik kalau kita sakit; dan kita tidak dapat membatalkan undang-undang kebijaksanaan ilahi, bahkan kalau kita mau, dan seharusnya jangan kita melakukan hal yang demikian, bahkan kalau kita dapat. Pelanggaran terhadap suatu kepercayaan budi fana, dan bukan pelanggaran terhadap suatu hukum zat ataupun suatu hukum Budi ilahi, itulah yang menyebabkan kepercayaan akan penyakit. Penawarnya ialah Kebenaran, bukan zat — kebenaran, bahwa penyakit *tidak sejati.*

Penyakit berasal dari budi fana

If sickness is real, it belongs to immortality; if true, it is a part of Truth. Would you attempt with drugs, or without, to destroy a quality or condition of Truth? But if sickness and sin are illusions, the awakening from this mortal dream, or illusion, will bring us into health, holiness, and immortality. This awakening is the forever coming of Christ, the advanced appearing of Truth, which casts out error and heals the sick. This is the salvation which comes through God, the divine Principle, Love, as demonstrated by Jesus.

God never inconsistent

It would be contrary to our highest ideas of God to suppose Him capable of first arranging law and causation so as to bring about certain evil results, and then punishing the helpless victims of His volition for doing what they could not avoid doing. Good is not, cannot be, the author of experimental sins. God, good, can no more produce sickness than goodness can cause evil and health occasion disease.

Mental narcotics

Does wisdom make blunders which must afterwards be rectified by man? Does a law of God produce sickness, and can man put that law under his feet by healing sickness? According to Holy Writ, the sick are never really healed by drugs, hygiene, or any material method. These merely evade the question. They are soothing syrups to put children to sleep, satisfy mortal belief, and quiet fear.

The true healing

We think that we are healed when a disease disappears, though it is liable to reappear; but we are never thoroughly healed until the liability to be ill is removed. So-called mortal mind or the mind of mortals being the remote, predisposing, and the exciting cause of all suffering, the cause of disease

Kalau penyakit sejati, maka penyakit masuk bilangan kebakaan; kalau benar, maka merupakan bagian Kebenaran. Akan kita cobakah, dengan ataupun tanpa obat-obatan, untuk memusnahkan suatu sifat atau keadaan Kebenaran? Tetapi jika penyakit dan dosa adalah khayalan belaka, maka kalau kita bangun dari mimpi fana atau khayalan itu, kita sampai kepada kesehatan, kekudusan, dan kebakaan. Kebangunan itu adalah kedatangan yang terus-menerus akan Kristus, kedatangan yang lebih lengkap akan Kebenaran, yang membuangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit. Inilah keselamatan yang datang dengan perantaraan Allah, Asas ilahi, Kasih, sebagai yang dibuktikan oleh Yesus.

Allah tidak pernah berlawanan dengan diriNya sendiri

Tentulah bertentangan dengan pendapat kita yang terluhur tentang Allah, jika kita menganggapNya sanggup untuk mula-mula mengatur hukum serta segala sebab dengan akibatnya sehingga tak dapat tiada menimbulkan hasil jahat yang tertentu, dan kemudian menghukum kurban kehendakNya yang tidak berdaya, karena berbuat yang tidak dapat dihindarkannya. Kebaikan tidaklah dan tentulah tidak dapat mengadakan dosa percobaan. Allah, kebaikan, tidak mungkin mengadakan penyakit, seperti tidak mungkin juga kebaikan menyebabkan kejahatan dan kesehatan mendatangkan penyakit.

Obat bius yang mental

Adakah kebijaksanaan ilahi membuat kesalahan, yang kemudian harus dibetulkan oleh manusia? Adakah suatu hukum Allah menyebabkan penyakit, dan dapatkah manusia memijak-mijakkan hukum itu dengan menyembuhkan penyakit? Menurut Kitab Suci, orang sakit tidak pernah sungguh-sungguh berhasil disembuhkan dengan obat-obatan, ilmu kesehatan, atau cara pengobatan kebendaan yang mana juapun. Sekalian hal itu hanya mengelakkan pokok persoalan kita. Hanyalah merupakan sirop penenang untuk menidurkan anak-anak, memuaskan kepercayaan fana, dan meredakan perasaan takut.

Kesembuhan yang hakiki

Apabila suatu penyakit hilang, kita menyangka bahwa kita telah sembuh, meskipun penyakit itu mungkin akan timbul kembali; tetapi kita tidak pernah sungguh-sungguh sembuh, sebelum sifat rentan terhadap penyakit dilenyapkan. Karena yang kita sebutkan budi fana, atau budi manusia fana, adalah sebab segala penderitaan — baik sebab yang terletak di masa lampau, sebab yang menjadikan orang mudah kena penyakit, maupun sebab yang langsung menimbulkan penyakit — maka sebab penyakit harus dihilangkan dengan

must be obliterated through Christ in divine Science, or the so-called physical senses will get the victory.

Unless an ill is rightly met and fairly overcome by Truth, the ill is never conquered. If God destroys not sin, sickness, and death, they are not destroyed in the mind of mortals, but seem to this so-called mind to be immortal. What God cannot do, man need not attempt. If God heals not the sick, they are not healed, for no lesser power equals the infinite All-power; but God, Truth, Life, Love, does heal the sick through the prayer of the righteous.

Destruction of all evil

If God makes sin, if good produces evil, if truth results in error, then Science and Christianity are helpless; but there are no antagonistic powers nor laws, spiritual or material, creating and governing man through perpetual warfare. God is not the author of mortal discords. Therefore we accept the conclusion that discords have only a fabulous existence, are mortal beliefs which divine Truth and Love destroy.

To hold yourself superior to sin, because God made you superior to it and governs man, is true wisdom. To fear sin is to misunderstand the power of Love and the divine Science of being in man's relation to God, — to doubt His government and distrust His omnipotent care. To hold yourself superior to sickness and death is equally wise, and is in accordance with divine Science. To fear them is impossible, when you fully apprehend God and know that they are no part of His creation.

Superiority to sickness and sin

Man, governed by his Maker, having no other Mind, — planted on the Evangelist's statement that "all things were made by Him [the Word of God]; and without

Kristus dalam Ilmupengetahuan ilahi, karena kalau tidak, maka yang disebutkan sebagai pancaindera jasmaniah akan memperoleh kemenangan.

Kalau suatu kejahatan tidak dilawan secara benar dan tidak sungguh-sungguh dikalahkan oleh Kebenaran, maka kejahatan itu tidaklah dikalahkan. Kalau Allah tidak memusnahkan dosa, penyakit, dan maut, ketiga hal itu tidak dimusnahkan dalam budi manusia fana, melainkan akan baka rupanya bagi yang disebutkan sebagai budi itu. Yang tidak dapat dilakukan Allah, tidak usahlah manusia mencoba melakukannya. Kalau Allah tidak menyembuhkan orang sakit, mereka tidak disembuhkan, karena tidak ada kekuasaan yang lebih rendah yang menyamai Kemahakuasaan yang tidak berhingga; tetapi Allah, Kebenaran, Hidup, Kasih, pasti menyembuhkan orang sakit dengan doa orang yang benar.

Pemusnahan segala kejahatan

Kalau Allah menjadikan dosa, kalau kebaikan menghasilkan kejahatan, kalau kebenaran mengakibatkan kesesatan, maka Ilmupengetahuan dan Kekristenan tidaklah berdaya; tetapi tidak ada kekuasaan atau hukum — rohaniah atau kebendaan — yang bermusuhan sama sendirinya, dan yang menciptakan dan memerintahi manusia dengan peperangan yang terus-menerus. Allah bukanlah pencipta ketidakselarasan yang fana. Karena itu kita menerima kesimpulan, bahwa ketidakselarasan hanyalah ada sebagai khayalan, hanyalah merupakan suatu kepercayaan fana yang dimusnahkan oleh Kebenaran dan Kasih ilahi.

Menganggap diri kita terlalu mulia untuk berbuat dosa, karena Allah memang menjadikan kita terlalu mulia untuk berbuat dosa dan Ia memerintahi manusia, adalah kebijaksanaan yang benar. Takut kepada dosa berarti salah memahami kekuasaan Kasih dan Ilmupengetahuan ilahi tentang wujud dalam hal perhubungan manusia dengan Allah — berarti menyangsikan pemerintahanNya dan tidak mempercayai penjagaanNya yang mahakuasa. Menganggap diri kita terlalu mulia untuk mengalami penyakit dan maut adalah bijaksana juga dan hal itu sesuai dengan Ilmupengetahuan ilahi. Tidak mungkin kita takut kepadanya, apabila kita sepenuh-penuhnya memahami Allah dan mengetahui, bahwa kedua hal itu bukan bagian ciptaanNya.

Terlalu mulia untuk mengalami penyakit dan berbuat dosa

Manusia, yang diperintahi oleh Khaliknya dan tidak mempunyai Budi yang lain — yang mendasarkan dirinya atas pernyataan Pemberita Injil, bahwa "segala sesuatu dijadikan oleh Dia [Firman Allah] dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah

Him was not anything made that was made," — can triumph over sin, sickness, and death.

Many theories relative to God and man neither make man harmonious nor God lovable. The beliefs we commonly entertain about happiness and life afford no scatheless and permanent evidence of either. Security for the claims of harmonious and eternal being is found only in divine Science.

Denials of divine power

Scripture informs us that "with God all things are possible," — all good is possible to Spirit; but our prevalent theories practically deny this, and make healing possible only through matter. These theories must be untrue, for the Scripture is true. Christianity is not false, but religions which contradict its Principle are false.

In our age Christianity is again demonstrating the power of divine Principle, as it did over nineteen hundred years ago, by healing the sick and triumphing over death. Jesus never taught that drugs, food, air, and exercise could make a man healthy, or that they could destroy human life; nor did he illustrate these errors by his practice. He referred man's harmony to Mind, not to matter, and never tried to make of none effect the sentence of God, which sealed God's condemnation of sin, sickness, and death.

In the sacred sanctuary of Truth are voices of solemn import, but we heed them not. It is only when the so-called pleasures and pains of sense pass away in our lives, that we find unquestionable signs of the burial of error and the resurrection to spiritual life.

Signs following

There is neither place nor opportunity in Science for error

jadi dari segala yang telah dijadikan" — dapat memperoleh kemenangan atas dosa, penyakit, dan maut.

Banyak teori mengenai Allah dan manusia tidak menjadikan manusia selaras dan tidak juga menjadikan Allah layak untuk dikasihi. Kepercayaan kita yang lazim tentang kebahagiaan dan hidup tidak memberi bukti yang utuh dan kekal tentang yang satu atau yang lain. Hanya dalam Ilmupengetahuan ilahi terjaminlah tuntutan-tuntutan kita akan suatu kehidupan yang selaras dan abadi.

Kekuasaan ilahi disangkal

Kitab Suci mengajarkan kepada kita, bahwa "segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah" — segala kebaikan adalah mungkin bagi Roh; tetapi teori kita yang umum berlaku sebenarnya menyangkal hal itu dan menyatakan bahwa penyembuhan hanya mungkin dengan perantaraan zat. Teori itu tentu tidak benar, karena Kitab Sucilah yang benar. Kekristenan tidak salah, tetapi agama yang membantahi Asasnya tentulah salah.

Dalam zaman kita Kekristenan sekali lagi membuktikan kekuasaan Asas ilahi, seperti yang telah dilakukannya lebih dari sembilan belas abad yang lalu, dengan menyembuhkan orang sakit dan mengalahkan maut. Yesus tidak pernah mengajarkan, bahwa obat-obatan, makanan, hawa yang segar, dan gerak badan dapat menjadikan manusia sehat atau dapat memusnahkan hidup insani; demikian juga ia tidak menjunjung kesesatan itu dalam pekerjaannya. Ia menunjukkan Budi, bukan zat, sebagai sumber keselarasan manusia, dan tidak pernah ia mencoba membatalkan keputusan Allah, yang mensahkan penghukuman Allah atas dosa, penyakit, dan maut.

Dalam tempat suci Kebenaran yang sangat kudus terdengar suara yang dalam sekali artinya, tetapi kita tidak mengindahkannya. Hanya bila yang disebutkan sebagai kesenangan dan penderitaan pancaindera hilang dari kehidupan kita, maka kita melihat tanda-tanda yang tidak dapat diragukan akan penguburan kesesatan dan akan kebangkitan kita mencapai hidup yang rohaniah.

Tanda-tanda yang menyertai

Dalam Ilmupengetahuan tidak ada tempat ataupun kesempat-

of any sort. Every day makes its demands upon us for higher proofs rather than professions of Christian power.

Profession and proof

These proofs consist solely in the destruction of sin, sickness, and death by the power of Spirit, as Jesus destroyed them. This is an element of progress, and progress is the law of God, whose law demands of us only what we can certainly fulfil.

In the midst of imperfection, perfection is seen and acknowledged only by degrees. The ages must slowly work up to perfection. How long it must be before we arrive at the demonstration of scientific being, no man knoweth, — not even "the Son but the Father;" but the false claim of error continues its delusions until the goal of goodness is assiduously earned and won.

Perfection gained slowly

Already the shadow of His right hand rests upon the hour. Ye who can discern the face of the sky, — the sign material, — how much more should ye discern the sign mental, and compass the destruction of sin and sickness by overcoming the thoughts which produce them, and by understanding the spiritual idea which corrects and destroys them. To reveal this truth was our Master's mission to all mankind, including the hearts which rejected him.

Christ's mission

When numbers have been divided according to a fixed rule, the quotient is not more unquestionable than the scientific tests I have made of the effects of truth upon the sick. The counter fact relative to any disease is required to cure it. The utterance of truth is designed to rebuke and destroy error. Why should truth not be efficient in sickness, which is solely the result of inharmony?

Efficacy of truth

an bagi kesesatan jenis yang mana juapun. Tiap-tiap hari menuntut kepada kita pembuktian yang lebih luhur dan bukan pengakuan saja akan kekuasaan Kristen. Pembuktian ini terjadi hanya dari pemusnahan dosa, penyakit, dan maut dengan kekuasaan Roh, sebagaimana Yesus memusnahkannya. Itulah suatu unsur kemajuan, dan kemajuan adalah hukum Allah, dan hukumNya hanya menuntut kepada kita yang pasti dapat kita laksanakan.

Pengakuan dan buktinya

Di tengah-tengah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanya dilihat dan diakui tahap demi tahap. Dengan berangsur-angsur abad-abad kita harus bekerja mencapai kesempurnaan. Berapa lamanya waktu yang akan lalu sebelum kita sampai kepada pembuktian tentang wujud yang ilmiah, tidak seorang pun yang tahu — "Anak pun tidak, hanya Bapa saja"; tetapi tuntutan palsu kesesatan akan terus memperdayakan kita, sampai kita, dengan ketekunan, menjadi layak untuk mencapai dan memenangkan tujuan terakhir — yakni, kebaikan.

Kesempurnaan tercapai dengan berangsur-angsur

Tangan kanan Allah telah menaungi masa ini. Kita yang tahu membedakan rupa langit — tanda yang kebendaan — lebih-lebih lagi kita harus sanggup membedakan tanda yang mental, dan melaksanakan pemusnahan dosa dan penyakit dengan mengatasi pikiran yang mengadakannya dan dengan memahami ide rohaniah yang membetulkan serta memusnahkannya. Mewahyukan kebenaran ini adalah pengutusan Sang Guru kita kepada seluruh umat manusia, termasuk juga orang yang menolaknya.

Pengutusan Kristus

Apabila suatu pembagian bilangan diadakan menurut aturan yang tetap, hasil baginya tidak lebih tidak dapat dibantah daripada hasil percobaan ilmiah saya mengenai akibat kebenaran atas orang sakit. Untuk menyembuhkan penyakit yang mana juapun, diperlukan fakta yang merupakan kebalikannya. Maksud kita dalam mengucapkan kebenaran ialah untuk menegur dan memusnahkan kesesatan. Mengapa kebenaran tidak akan mujarab dalam hal penyakit, kalau penyakit semata-mata adalah akibat ketidakselarasan?

Kemujaraban kebenaran

Spiritual draughts heal, while material lotions interfere with truth, even as ritualism and creed hamper spirituality. If we trust matter, we distrust Spirit.

Whatever inspires with wisdom, Truth, or Love—be it song, sermon, or Science—blesses the human family with crumbs of comfort from Christ's table, feeding the hungry and giving living waters to the thirsty.

Crumbs of comfort

We should become more familiar with good than with evil, and guard against false beliefs as watchfully as we bar our doors against the approach of thieves and murderers. We should love our enemies and help them on the basis of the Golden Rule; but avoid casting pearls before those who trample them under foot, thereby robbing both themselves and others.

Hospitality to health and good

If mortals would keep proper ward over mortal mind, the brood of evils which infest it would be cleared out. We must begin with this so-called mind and empty it of sin and sickness, or sin and sickness will never cease. The present codes of human systems disappoint the weary searcher after a divine theology, adequate to the right education of human thought.

Cleansing the mind

Sin and disease must be thought before they can be manifested. You must control evil thoughts in the first instance, or they will control you in the second. Jesus declared that to look with desire on forbidden objects was to break a moral precept. He laid great stress on the action of the human mind, unseen to the senses.

Evil thoughts and aims reach no farther and do no more harm than one's belief permits. Evil thoughts, lusts, and

Minuman yang rohaniah menyembuhkan, sedangkan obat 1
cair yang kebendaan merintangi kebenaran, seperti upacara kea-
gamaan dan pengakuan keimanan pun mengalangi kerohanian. 3
Jika kita mempercayai zat, kita tidak mempercayai Roh.

Segala sesuatu yang mengilhamkan kebijaksanaan, Kebenar-
an, atau Kasih — baik hal itu nyanyian, khotbah, atau Ilmupe- 6
ngetahuan — memberkati keluarga umat manusia dengan remah-remah hiburan yang jatuh dari

Remah-remah hiburan

meja Kristus, memberi makan kepada orang yang lapar dan air 9
hidup kepada orang yang dahaga.

Kita harus lebih banyak membiasakan diri dengan kebaikan
daripada dengan kejahatan, dan menjaga diri kita terhadap ke- 12
percayaan yang sesat sama waspadanya seperti kita menutup pintu kita rapat-rapat terhadap pencuri dan pembunuh. Kita harus mengasihi

Menyambut kesehatan dan kebaikan

musuh kita dan menolong mereka berdasarkan Aturan Kenca- 15
na; akan tetapi kita harus menjaga supaya jangan kita melem-
parkan mutiara di hadapan orang yang akan menginjak-injak- 18
nya dengan kakinya, dengan demikian merugikan dirinya sendiri
serta orang lain.

Jikalau manusia fana menjaga budi fana dengan sepatutnya, 21
maka dienyahkanlah tetasan kejahatan yang berkerumun di da-
lam budi itu serta menyiksanya. Kita harus mulai dengan yang disebutkan sebagai budi itu dan

Memurnikan budi

mengosongkannya dari dosa dan penyakit; kalau tidak, dosa dan 24
penyakit tidak akan pernah berakhir. Ajaran sistem-sistem in-
sani yang berlaku sekarang ini mengecewakan pencahari yang 27
lelah, yang sedang mencari suatu teologi ilahi, yang sanggup
mendidik pikiran insani ke arah yang benar.

Dosa dan penyakit tentu dipikirkan lebih dahulu sebelum da- 30
pat menjadi nyata secara lahir. Kita harus menguasai pikiran
jahat pada tingkat permulaannya, sebab kalau tidak, pikiran itu
akan menguasai kita pada tingkat yang selanjutnya. Yesus me- 33
ngatakan, bahwa memandang dengan keinginan kepada hal
yang terlarang adalah melanggar suatu aturan susila. Ia mene-
kankan dengan tegas pada pemikiran budi insani, yang tidak 36
kelihatan bagi pancaindera.

Pikiran serta tujuan yang jahat tidak mencapai lebih jauh dan
tidak mengadakan lebih banyak kerugian daripada yang dibo- 39
lehkan oleh kepercayaan kita. Pikiran yang jahat, hawa nafsu,

malicious purposes cannot go forth, like wandering pollen, from one human mind to another, finding unsuspected lodgment, if virtue and truth build a strong defence. Better suffer a doctor infected with smallpox to attend you than to be treated mentally by one who does not obey the requirements of divine Science.

Teachers' functions

The teachers of schools and the readers in churches should be selected with as direct reference to their morals as to their learning or their correct reading. Nurseries of character should be strongly garrisoned with virtue. School-examinations are one-sided; it is not so much academic education, as a moral and spiritual culture, which lifts one higher. The pure and uplifting thoughts of the teacher, constantly imparted to pupils, will reach higher than the heavens of astronomy; while the debased and unscrupulous mind, though adorned with gems of scholarly attainment, will degrade the characters it should inform and elevate.

Physicians' privilege

Physicians, whom the sick employ in their helplessness, should be models of virtue. They should be wise spiritual guides to health and hope. To the tremblers on the brink of death, who understand not the divine Truth which is Life and perpetuates being, physicians should be able to teach it. Then when the soul is willing and the flesh weak, the patient's feet may be planted on the rock Christ Jesus, the true idea of spiritual power.

Clergymen's duty

Clergymen, occupying the watchtowers of the world, should uplift the standard of Truth. They should so raise their hearers spiritually, that their listeners will love to grapple with a new, right idea and broaden their concepts. Love of Christianity, rather

dan maksud jahat tidak dapat berpindah, seperti tepung sari 1
yang melayang, dari budi insani yang satu kepada yang lain, dan
masuk dengan tidak kita sadari, kalau kebajikan dan kebenaran 3
membangun suatu pertahanan yang kokoh. Lebih baik kita dio-
bati oleh seorang dokter yang ditulari penyakit cacar, daripada
mendapat pertolongan mental seseorang yang tidak menaati sya- 6
rat-syarat Ilmupengetahuan ilahi.

Pemilihan guru-guru sekolah dan para pembaca khotbah di
gereja harus diadakan dengan mempertimbangkan jalan hidup- 9
nya sama telitinya seperti kita mempertimbang-
kan pengetahuannya atau kecakapannya untuk
membacakan secara benar. Lembaga-lembaga pendidikan, tem- 12
pat watak manusia dikembangkan, harus diperlengkapi sekuat-
kuatnya dengan tenaga pengasuh yang mempunyai sifat-sifat
baik. Dalam ujian sekolah hanya diberatkan satu segi saja; bu- 15
kanlah terutama pengajaran akademis, melainkan pendidikan si-
fat susila dan rohaniahlah yang mengangkat manusia ke taraf
yang lebih luhur. Pikiran-pikiran guru yang murni dan bersifat 18
meluhurkan, yang dengan terus-menerus dirasakan oleh murid-
muridnya, akan mencapai tinggi yang lebih luhur daripada la-
ngit ilmu falak; padahal suatu budi yang hina dan tidak berhati 21
nurani, meskipun dihiasi dengan mutiara pengetahuan sekolah,
akan merendahkan watak yang seharusnya dididik dan diluhur-
kannya. 24

Tugas para guru

Para dokter, yang diminta pertolongannya oleh orang sakit
yang tidak berdaya, sepatutnya merupakan contoh-contoh akan
kebajikan. Mereka harus menjadi penunjuk jalan 27
yang rohaniah dan bijaksana, yang membimbing
kepada kesehatan dan pengharapan. Kepada orang yang geme-
tar menunggu ajalnya dan tidak memahami Kebenaran ilahi 30
yang merupakan Hidup dan mengekalkan wujud, para dokter
seharusnya sanggup mengajarkan Kebenaran ini. Maka, apabila
jiwa bersedia dan tubuh lemah, kaki pasien dapat ditegakkan 33
pada gunung batu, Kristus Yesus, ide yang benar akan kekuasa-
an rohaniah.

Hak istimewa para dokter

Para pendeta, yang menduduki menara penjagaan dunia ini, 36
sepatutnya menjunjung tinggi panji-panji Kebenaran. Mereka
seharusnya meluhurkan para pendengarnya seca-
ra rohaniah, sehingga pendengarnya dengan se- 39
gala senang hati bersedia menerima serta memikirkan suatu ide
yang baru dan benar, dan memperluas pengertian mereka. Kasih
untuk Kekristenan, bukan keinginan agar disukai orang banyak, 42

Kewajiban pendeta

than love of popularity, should stimulate clerical labor and progress. Truth should emanate from the pulpit, but never be strangled there. A special privilege is vested in the ministry. How shall it be used? Sacredly, in the interests of humanity, not of sect.

Is it not professional reputation and emolument rather than the dignity of God's laws, which many leaders seek? Do not inferior motives induce the infuriated attacks on individuals, who reiterate Christ's teachings in support of his proof by example that the divine Mind heals sickness as well as sin?

A mother's responsibility

A mother is the strongest educator, either for or against crime. Her thoughts form the embryo of another mortal mind, and unconsciously mould it, either after a model odious to herself or through divine influence, "according to the pattern showed to thee in the mount." Hence the importance of Christian Science, from which we learn of the one Mind and of the availability of good as the remedy for every woe.

Children's tractability

Children should obey their parents; insubordination is an evil, blighting the buddings of self-government. Parents should teach their children at the earliest possible period the truths of health and holiness. Children are more tractable than adults, and learn more readily to love the simple verities that will make them happy and good.

Jesus loved little children because of their freedom from wrong and their receptiveness of right. While age is halting between two opinions or battling with false beliefs, youth makes easy and rapid strides towards Truth.

harus menjadi pendorong pekerjaan pendeta dan membawa kemajuan. Kebenaran harus memancar dari mimbar, tetapi tidak dipadamkan di sana. Suatu hak istimewa yang khusus terpaut pada jawatan kependetaan. Bagaimanakah hak ini harus dipergunakan? Secara kudus, untuk kebaikan umat manusia, bukan untuk kepentingan suatu mazhab saja.

Bukankah keharuman nama dan keuntungan keuangan dalam jabatan, lebih daripada kebesaran hukum-hukum Allah, yang dicari oleh banyak pemimpin dalam masyarakat? Bukankah alasan-alasan rendah yang menyebabkan serangan yang penuh amarah terhadap orang-orang, yang memaklumkan kembali ajaran Kristus dan menunjang teladannya dalam membuktikan, bahwa Budi ilahi menyembuhkan penyakit maupun dosa?

Seorang ibu adalah pendidik yang mempunyai pengaruh yang terbesar untuk menambah kedurjanaan atau untuk melawannya. Pikirannya membentuk embrio suatu budi fana yang lain, dan dengan tidak disadarinya membentuknya, atau menurut suatu contoh yang menurut pandangannya sendiri patut dicela, atau dengan pengaruh ilahi "menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung itu." Hal itu memperlihatkan betapa pentingnya Ilmupengetahuan Kristen, yang mengajarkan kepada kita, bahwa ada satu Budi, dan bahwa kebaikan selalu tersedia sebagai penawar bagi segala kesengsaraan.

Tanggung jawab seorang ibu

Anak-anak patut mematuhi orang tuanya; sifat tidak mau patuh adalah suatu kejahatan, yang merusakkan kesanggupan memerintahi diri sendiri pada dasarnya. Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dari kecilnya kebenaran tentang kesehatan dan kekudusan. Anak-anak lebih suka menurut daripada orang dewasa dan lebih mudah belajar mengasihi kebenaran yang sederhana, yang akan menjadikannya berbahagia dan baik.

Sifat suka menurut pada anak-anak

Yesus sayang kepada anak-anak kecil, karena mereka tidak mengenal kejahatan dan terbuka hatinya bagi kebaikan. Sedang orang dewasa bercabang pikirannya atau bergumul dengan kepercayaan palsu, anak-anak dengan mudah dan cepat melangkah menuju Kebenaran.

A little girl, who had occasionally listened to my explanations, badly wounded her finger. She seemed not to notice it. On being questioned about it she answered ingenuously, "There is no sensation in matter." Bounding off with laughing eyes, she presently added, "Mamma, my finger is not a bit sore."

It might have been months or years before her parents would have laid aside their drugs, or reached the mental height their little daughter so naturally attained. The more stubborn beliefs and theories of parents often choke the good seed in the minds of themselves and their offspring. Superstition, like "the fowls of the air," snatches away the good seed before it has sprouted.

Soil and seed

Children should be taught the Truth-cure, Christian Science, among their first lessons, and kept from discussing or entertaining theories or thoughts about sickness. To prevent the experience of error and its sufferings, keep out of the minds of your children either sinful or diseased thoughts. The latter should be excluded on the same principle as the former. This makes Christian Science early available.

Teaching children

Some invalids are unwilling to know the facts or to hear about the fallacy of matter and its supposed laws. They devote themselves a little longer to their material gods, cling to a belief in the life and intelligence of matter, and expect this error to do more for them than they are willing to admit the only living and true God can do. Impatient at your explanation, unwilling to investigate the Science of Mind which would rid them of their complaints, they hug false beliefs and suffer the delusive consequences.

Deluded invalids

Seorang anak perempuan kecil, yang sekali-sekali mendengarkan uraian saya, luka hebat jari tangannya. Rupanya tidak diperhatikannya hal itu. Ketika seseorang bertanya tentang lukanya itu, maka dijawabnya dengan tidak dibuat-buat: "Tidak ada perasaan dalam zat." Dengan riangnya melompat-lompatlah ia pergi, lalu menambahkan: "Jari saya sama sekali tidak sakit, bu."

Tanah dan benih

Mungkin diperlukan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun lamanya sebelum orang tuanya dapat meninggalkan obat-obatannya atau mencapai tinggi pikiran yang dengan wajar sekali diperoleh oleh anak perempuannya yang kecil itu. Kepercayaan dan teori yang lebih tegar yang dipegang oleh orang tua sering mematikan benih yang baik dalam budinya sendiri dan dalam budi anak-anaknya. Seperti "burung-burung di udara", takhyul dengan segera merebut benih yang baik sebelum berkecambah.

Mengajar anak-anak

Kepada anak-anak seharusnya diajarkan penyembuhan dengan Kebenaran, Ilmupengetahuan Kristen, sejak dari pelajarannya yang mula-mula; dan hendaklah dijaga agar mereka jangan membicarakan ataupun berpikir tentang teori-teori akan penyakit. Untuk mencegah supaya anak-anak kita jangan mengalami kesesatan serta penderitaan yang ditimbulkannya, jauhkanlah dari budi mereka pikiran akan dosa atau penyakit. Pikiran akan penyakit harus dijauhkan menurut asas yang sama seperti pikiran akan dosa. Dengan demikian Ilmupengetahuan Kristen dapat diterapkan oleh anak-anak sejak kecilnya.

Orang sakit yang tertipu

Ada orang sakit yang tidak mau mengetahui fakta, dan tidak mau mendengar bahwa zat dan yang disangkakan sebagai hukumnya adalah paham yang sesat. Mereka membaktikan diri sedikit lebih lama lagi kepada ilah-ilah kebendaannya, tetap berpegang kepada kepercayaan, bahwa ada hidup dan kecerdasan dalam zat, dan mengira bahwa kesesatan itu dapat berbuat lebih banyak baginya daripada yang mereka mau mengakui dapat diperbuat baginya oleh satu-satunya Allah yang hidup dan benar. Tidak sabar mendengar penjelasan kita, tidak bersedia menyelidiki Ilmupengetahuan Budi yang akan membebaskannya dari kesusahannya, mereka berpegang erat-erat kepada kepercayaannya yang sesat dan menderita akibatnya yang khayal.

Motives and acts are not rightly valued before they are understood. It is well to wait till those whom you would benefit are ready for the blessing, for Science is working changes in personal character as well as in the material universe.

Patient waiting

To obey the Scriptural command, "Come out from among them, and be ye separate," is to incur society's frown; but this frown, more than flatteries, enables one to be Christian. Losing her crucifix, the Roman Catholic girl said, "I have nothing left but Christ." "If God be for us, who can be against us?"

To fall away from Truth in times of persecution, shows that we never understood Truth. From out the bridal chamber of wisdom there will come the warning, "I know you not." Unimproved opportunities will rebuke us when we attempt to claim the benefits of an experience we have not made our own, try to reap the harvest we have not sown, and wish to enter unlawfully into the labors of others. Truth often remains unsought, until we seek this remedy for human woe because we suffer severely from error.

Unimproved opportunities

Attempts to conciliate society and so gain dominion over mankind, arise from worldly weakness. He who leaves all for Christ forsakes popularity and gains Christianity.

Society is a foolish juror, listening only to one side of the case. Justice often comes too late to secure a verdict. People with mental work before them have no time for gossip about false law or testimony. To reconstruct timid justice and place the fact above the falsehood, is the work of time.

Society and intolerance

The cross is the central emblem of history. It is the lodestar in the demonstration of Christian healing, — the

Jejak Langkah Kebenaran 238

Alasan dan perbuatan barulah dihargai dengan sepatutnya, bila dipahami. Adalah lebih bijaksana kalau kita menunggu sampai orang yang hendak kita tolong siap untuk menerima berkat itu, karena Ilmupengetahuan mengadakan perubahan dalam watak perseorangan seperti yang dilakukannya dalam alam semesta kebendaan.

Menunggu dengan sabar

Menaati perintah Kitab Suci, "Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka", berarti membangkitkan murka dunia ini; tetapi murka itu, lebih daripada sanjungan, menyanggupkan kita untuk bersifat Kristen. Ketika seorang gadis Katolik Roma kehilangan kalung salibnya, maka katanya: "Tidak ada sesuatu pun yang lain yang tinggal bagi saya kecuali Kristus." "Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?"

Kalau kita murtad terhadap Kebenaran pada masa penganiayaan, maka hal itu menunjukkan, bahwa kita tidak pernah memahami Kebenaran. Dari dalam kamar pengantin kebijaksanaan ilahi akan datang peringatan: "Aku tidak mengenal kamu." Tiap-tiap kesempatan yang tidak kita pergunakan akan menegur kita bila kita hendak menuntut manfaat suatu pengalaman yang tidak kita jalani sendiri, hendak mencoba menuai yang tidak kita taburkan, dan dengan tidak berhak hendak memungut hasil pekerjaan orang lain. Kita sering kali tidak mencari Kebenaran, sampai kesesatan menjadikan kita sangat menderita, sehingga terpaksa kita mencari penawar ini untuk menghilangkan kesengsaraan insani.

Kesempatan yang tidak dipergunakan

Usaha untuk memperoleh perkenan masyarakat dan dengan demikian berkuasa atas umat manusia, timbul dari suatu kelemahan akan hal-hal duniawi. Barang siapa meninggalkan semua bagi Kristus melepaskan keinginan untuk disukai oleh orang banyak dan memperoleh Kekristenan.

Masyarakat adalah suatu anggota juri yang bodoh, yang mendengarkan perkara dari satu pihak saja. Keadilan sering datang terlambat untuk memperoleh suatu keputusan yang benar. Orang yang harus melakukan pekerjaan mental tidak mempunyai waktu untuk mengobrol tentang hukum ataupun kesaksian yang palsu. Menegakkan kembali keadilan yang tidak menonjolkan diri, dan menyatakan fakta di atas dusta, adalah tugas waktu.

Masyarakat dan sikap tidak tenggang-menenggang

Salib adalah lambang utama seluruh sejarah. Itulah bintang pedoman dalam pembuktian penyembuhan Kristen — pembukti-

demonstration by which sin and sickness are destroyed. The sects, which endured the lash of their predecessors, in their turn lay it upon those who are in advance of creeds.

Take away wealth, fame, and social organizations, which weigh not one jot in the balance of God, and we get clearer views of Principle. Break up cliques, level wealth with honesty, let worth be judged according to wisdom, and we get better views of humanity.

Right views of humanity

The wicked man is not the ruler of his upright neighbor. Let it be understood that success in error is defeat in Truth. The watchword of Christian Science is Scriptural: "Let the wicked forsake his way, and the unrighteous man his thoughts."

To ascertain our progress, we must learn where our affections are placed and whom we acknowledge and obey as God. If divine Love is becoming nearer, dearer, and more real to us, matter is then submitting to Spirit. The objects we pursue and the spirit we manifest reveal our standpoint, and show what we are winning.

Standpoint revealed

Mortal mind is the acknowledged seat of human motives. It forms material concepts and produces every discordant action of the body. If action proceeds from the divine Mind, action is harmonious. If it comes from erring mortal mind, it is discordant and ends in sin, sickness, death. Those two opposite sources never mingle in fount or stream. The perfect Mind sends forth perfection, for God is Mind. Imperfect mortal mind sends forth its own resemblances, of which the wise man said, "All is vanity."

Antagonistic sources

an yang memusnahkan dosa dan penyakit. Golongan agama, yang telah mengalami pukulan cambuk mazhab yang mendahuluinya, pada gilirannya memecut orang yang maju lebih lanjut dari pengakuan keimanan.

Singkirkanlah kekayaan, kemasyhuran, dan lembaga-lembaga duniawi, yang dalam pandangan Allah sedikit pun tidak memberatkan neraca, maka kita mendapat pandangan yang lebih jelas tentang Asas. Bubarkanlah lingkaran-lingkaran sempit orang-orang, ratakanlah kekayaan dengan kejujuran, nilailah martabat orang menurut kebijaksanaannya, maka kita peroleh pandangan yang lebih baik tentang umat manusia.

Pandangan yang benar tentang umat manusia

Manusia yang keji bukanlah penguasa sesamanya yang bersifat benar. Haruslah dipahami, bahwa berhasil dalam kesesatan berarti gagal dalam Kebenaran. Kata semboyan Ilmupengetahuan Kristen diambil dari Kitab Suci: "Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan pikirannya."*

Untuk memastikan kemajuan kita, kita harus mengetahui ke mana kita tujukan kasih sayang kita dan siapa yang kita akui dan taati sebagai Allah. Kalau Kasih ilahi makin dekat, makin berharga, dan makin sejati bagi kita, maka zat telah mulai tunduk kepada Roh. Tujuan yang kita kejar dan roh yang kita nyatakan menunjukkan pendirian kita dan memperlihatkan apa yang telah kita capai.

Pendirian kita dinyatakan

Budi fana diakui sebagai pusat segala alasan insani. Budi itu membentuk paham-paham kebendaan dan mengadakan tiap-tiap pekerjaan yang tidak selaras pada tubuh. Jika pekerjaan berasal dari Budi ilahi, pekerjaan itu selaras. Jika datang dari budi fana yang sesat, pekerjaan itu tidak selaras dan berakhir dengan dosa, penyakit, dan maut. Kedua sumber yang berlawanan itu tidak pernah bercampur satu sama lain, baik dalam asal, maupun dalam pekerjaannya. Budi yang sempurna memancarkan kesempurnaan, karena Allah adalah Budi. Budi fana yang tidak sempurna memancarkan kesamaannya sendiri, dan orang bijak telah berkata tentang hal itu: "Segala sesuatu adalah sia-sia."

Sumber-sumber yang berlawanan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

Nature voices natural, spiritual law and divine Love, but human belief misinterprets nature. Arctic regions, sunny tropics, giant hills, winged winds, mighty billows, verdant vales, festive flowers, and glorious heavens, — all point to Mind, the spiritual intelligence they reflect. The floral apostles are hieroglyphs of Deity. Suns and planets teach grand lessons. The stars make night beautiful, and the leaflet turns naturally towards the light.

Some lessons from nature

In the order of Science, in which the Principle is above what it reflects, all is one grand concord. Change this statement, suppose Mind to be governed by matter or Soul in body, and you lose the keynote of being, and there is continual discord. Mind is perpetual motion. Its symbol is the sphere. The rotations and revolutions of the universe of Mind go on eternally.

Perpetual motion

Mortals move onward towards good or evil as time glides on. If mortals are not progressive, past failures will be repeated until all wrong work is effaced or rectified. If at present satisfied with wrong-doing, we must learn to loathe it. If at present content with idleness, we must become dissatisfied with it. Remember that mankind must sooner or later, either by suffering or by Science, be convinced of the error that is to be overcome.

Progress demanded

In trying to undo the errors of sense one must pay fully and fairly the utmost farthing, until all error is finally brought into subjection to Truth. The divine method of paying sin's wages involves unwinding one's snarls, and learning from experience how to divide between sense and Soul.

Alam memaklumkan hukum yang wajar dan rohaniah serta Kasih ilahi, tetapi kepercayaan insani salah menafsirkan alam. Daerah kutub yang dingin, daerah katulistiwa yang disinari matahari, gunung-gunung raksasa, angin yang bersayap, ombak yang dahsyat, lembah yang hijau, bunga-bungaan aneka warna, dan langit yang cemerlang — semua itu menunjuk kepada Budi, kecerdasan rohaniah yang dicerminkannya. Bunga adalah rasul, adalah tulisan suci Ketuhanan. Matahari dan planit memberi pelajaran yang luhur. Bintang-bintang memperindah malam, dan daun muda secara wajar berpaling kepada terang.

Beberapa pelajaran yang diberikan alam

Dalam tata Ilmupengetahuan, yang menyatakan bahwa Asas adalah lebih tinggi daripada cerminanNya, semua merupakan satu harmoni yang agung. Ubahlah pernyataan itu, andaikanlah bahwa Budi diperintahi oleh zat atau bahwa Jiwa ada dalam tubuh, maka kita kehilangan nada dasar wujud dan akan ada kesumbangan bunyi dengan tidak putus-putusnya. Budi adalah gerakan yang terus-menerus. Bola adalah lambangNya. Perputaran dan peredaran alam semesta Budi berlangsung terus secara kekal.

Gerakan yang terus-menerus

Sedang tahun berganti tahun, manusia fana melangkah ke arah kebaikan atau kejahatan. Jika manusia fana tidak tetap maju, kegagalan masa lampau akan berulang lagi sampai semua pekerjaan yang salah dihapuskan atau dibetulkan. Kalau sekarang kita merasa senang dengan berbuat salah, kita harus belajar menjijikkannya. Kalau sekarang kita merasa puas dengan kemalasan, hal itu harus menjadi tidak memuaskan bagi kita. Ingatlah, bahwa umat manusia, cepat atau lambat, dengan penderitaan atau dengan Ilmupengetahuan, harus menjadi insaf akan kesesatan yang harus diatasinya.

Kemajuan dituntut

Dalam berusaha menghapuskan kesesatan pancaindera, haruslah kita dengan jujur membayar sepenuh-penuhnya segala utang kita, sampai akhirnya semua kesesatan dijadikan tunduk kepada Kebenaran. Cara yang ilahi untuk membayar upah dosa mengandung kewajiban untuk menguraikan kekusutan kita, dan berdasarkan pengalaman belajar membedakan pancaindera dari Jiwa.

241 Footsteps of Truth

"Whom the Lord loveth He chasteneth." He, who knows God's will or the demands of divine Science and obeys them, incurs the hostility of envy; and he who refuses obedience to God, is chastened by Love.

Sensual treasures are laid up "where moth and rust doth corrupt." Mortality is their doom. Sin breaks in upon them, and carries off their fleeting joys. The sensualist's affections are as imaginary, whimsical, and unreal as his pleasures. Falsehood, envy, hypocrisy, malice, hate, revenge, and so forth, steal away the treasures of Truth. Stripped of its coverings, what a mocking spectacle is sin!

The doom of sin

The Bible teaches transformation of the body by the renewal of Spirit. Take away the spiritual signification of Scripture, and that compilation can do no more for mortals than can moonbeams to melt a river of ice. The error of the ages is preaching without practice.

Spirit transforms

The substance of all devotion is the reflection and demonstration of divine Love, healing sickness and destroying sin. Our Master said, "If ye love me, keep my commandments."

One's aim, a point beyond faith, should be to find the footsteps of Truth, the way to health and holiness. We should strive to reach the Horeb height where God is revealed; and the corner-stone of all spiritual building is purity. The baptism of Spirit, washing the body of all the impurities of flesh, signifies that the pure in heart see God and are approaching spiritual Life and its demonstration.

It is "easier for a camel to go through the eye of a needle," than for sinful beliefs to enter the kingdom of

"TUHAN menghajar orang yang dikasihiNya." Barang siapa mengetahui kehendak Allah atau tuntutan Ilmupengetahuan ilahi dan menaatinya, mendatangkan permusuhan kedengkian atas dirinya; dan barang siapa tidak mau taat kepada Allah, dihajar oleh Kasih.

Harta benda pancaindera dikumpulkan, tempat "ngengat dan karat merusakkannya." Kefanaan adalah nasibnya yang malang. Dosa menyergapnya dan merampas kegembiraannya yang bersifat sementara. Kecenderungan manusia yang bersifat berhawa nafsu sama khayalnya, sama berubah-ubah, dan sama tidak sejati seperti kesenangannya. Suka berdusta, dengki, kemunafikan, maksud jahat, kebencian, suka membalas dendam, dan sebagainya, mencuri harta benda Kebenaran. Kalau kedoknya disingkapkan, maka kelihatanlah betapa bodohnya tontonan dosa!

Nasib malang dosa

Alkitab mengajarkan, bahwa tubuh diubah dengan pembaharuan oleh Roh. Hilangkanlah makna rohaniah Kitab Suci, maka kumpulan naskah itu tidak dapat berbuat sedikit juga bagi manusia fana, seperti sinar bulan pun tidak dapat mencairkan suatu sungai yang beku. Kesesatan segala zaman ialah mengkhotbahkan injil tanpa mempraktekkannya.

Perubahan oleh Roh

Substansi semua ibadat adalah pencerminan dan pembuktian akan Kasih ilahi, yang menyembuhkan penyakit dan memusnahkan dosa. Sang Guru kita bersabda: "Jikalau kamu mengasihi aku, kamu akan menuruti segala perintahku."

Tujuan kita yang lebih maju daripada iman ialah: kita harus menemukan jejak langkah Kebenaran, jalan yang menuju kepada kesehatan dan kekudusan. Kita harus berusaha mencapai puncak gunung Horeb, tempat Allah dinyatakan kepada kita; dan batu penjuru semua bangunan yang rohaniah adalah kemurnian. Pembaptisan oleh Roh, yang mencuci tubuh dari segala kenajisan daging, berarti bahwa orang yang suci hatinya melihat Allah dan makin mendekati Hidup yang rohaniah serta pembuktianNya.

"Lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum" daripada kepercayaan yang berdosa memasuki kerajaan surga, yakni

heaven, eternal harmony. Through repentance, spiritual baptism, and regeneration, mortals put off their material beliefs and false individuality. It is only a question of time when "they shall all know Me [God], from the least of them unto the greatest." Denial of the claims of matter is a great step towards the joys of Spirit, towards human freedom and the final triumph over the body.

Spiritual baptism

There is but one way to heaven, harmony, and Christ in divine Science shows us this way. It is to know no other reality — to have no other consciousness of life — than good, God and His reflection, and to rise superior to the so-called pain and pleasure of the senses.

The one only way

Self-love is more opaque than a solid body. In patient obedience to a patient God, let us labor to dissolve with the universal solvent of Love the adamant of error, — self-will, self-justification, and self-love, — which wars against spirituality and is the law of sin and death.

The vesture of Life is Truth. According to the Bible, the facts of being are commonly misconstrued, for it is written: "They parted my raiment among them, and for my vesture they did cast lots." The divine Science of man is woven into one web of consistency without seam or rent. Mere speculation or superstition appropriates no part of the divine vesture, while inspiration restores every part of the Christly garment of righteousness.

Divided vestments

The finger-posts of divine Science show the way our Master trod, and require of Christians the proof which he gave, instead of mere profession. We may hide

keselarasan abadi. Dengan tobat, pembaptisan rohaniah, dan kelahiran kembali, manusia fana menanggalkan kepercayaannya yang kebendaan dan keindividuilannya yang palsu. Hanyalah soal waktu saja sebelum "mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku [Allah]." Menyangkal tuntutan zat adalah suatu langkah yang besar ke arah suka cita Roh, ke arah kebebasan manusia dan kemenangan sempurna atas tubuh.

Pembaptisan rohaniah

Hanya ada satu jalan ke surga, keselarasan, dan Kristus menunjukkan jalan ini kepada kita dalam Ilmupengetahuan ilahi. Jalan ini ialah: tidak mengetahui kesejatian yang lain — tidak mempunyai kesadaran yang lain tentang hidup — kecuali kebaikan, yakni Allah dengan cerminan-Nya, dan naik mengatasi yang disebutkan sebagai penderitaan dan kesenangan pancaindera.

Jalan yang tunggal dan satu-satunya

Cinta diri lebih tidak meneruskan terang daripada suatu benda padat. Dengan ketaatan yang sabar kepada Allah yang sabar, marilah kita bekerja untuk dengan alat pelarut yang universil, yaitu Kasih, melarutkan batu keras kesesatan — kemauan diri sendiri, pembenaran diri sendiri, dan cinta diri — yang berperang melawan kerohanian dan merupakan hukum dosa dan maut.

Jubah Hidup adalah Kebenaran. Menurut Alkitab, fakta-fakta akan wujud umumnya ditafsirkan secara salah, karena tertulis di dalamnya: "Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubahku." Ilmupengetahuan ilahi tentang manusia adalah sehelai tenunan yang merupakan satu keseluruhan yang utuh, tanpa jahitan atau sobekan. Dugaan semata-mata atau takhyul tidak dapat memperoleh sebagian pun dari jubah ilahi, sedangkan ilham memulihkan tiap-tiap bagian jubah akan sifat benar Kristus.

Jubah yang dibagi-bagi

Tanda-tanda penunjuk jalan Ilmupengetahuan ilahi menunjukkan jalan yang ditempuh Sang Guru kita, dan menuntut kepada orang Kristen bukti seperti yang telah diberikannya dan bukan pengakuan iman saja. Barangkali kita dapat menyembu-

spiritual ignorance from the world, but we can never succeed in the Science and demonstration of spiritual good through ignorance or hypocrisy.

Ancient and modern miracles

The divine Love, which made harmless the poisonous viper, which delivered men from the boiling oil, from the fiery furnace, from the jaws of the lion, can heal the sick in every age and triumph over sin and death. It crowned the demonstrations of Jesus with unsurpassed power and love. But the same "Mind . . . which was also in Christ Jesus" must always accompany the letter of Science in order to confirm and repeat the ancient demonstrations of prophets and apostles. That those wonders are not more commonly repeated to-day, arises not so much from lack of desire as from lack of spiritual growth.

Mental telegraphy

The clay cannot reply to the potter. The head, heart, lungs, and limbs do not inform us that they are dizzy, diseased, consumptive, or lame. If this information is conveyed, mortal mind conveys it. Neither immortal and unerring Mind nor matter, the inanimate substratum of mortal mind, can carry on such telegraphy; for God is "of purer eyes than to behold evil," and matter has neither intelligence nor sensation.

Annihilation of error

Truth has no consciousness of error. Love has no sense of hatred. Life has no partnership with death. Truth, Life, and Love are a law of annihilation to everything unlike themselves, because they declare nothing except God.

Sickness, sin, and death are not the fruits of Life. They are inharmonies which Truth destroys. Perfection does not animate imperfection. Inasmuch as God is

nyikan ketidaktahuan kita akan hal yang rohaniah dari dunia ini, tetapi kita tidak pernah dapat berhasil dalam Ilmupengetahuan serta pembuktian akan kebaikan rohaniah dengan ketidaktahuan atau kemunafikan.

Kasih ilahi, yang menjadikan ular beludak yang berbisa tidak berbahaya, yang menyelamatkan manusia dari minyak yang mendidih, dari perapian yang menyala-nyala, dari mulut singa, tentu dapat menyembuhkan orang sakit dalam tiap-tiap zaman dan memperoleh kemenangan atas dosa dan maut. DimahkotaiNya pembuktian Yesus dengan kekuasaan serta kasih yang tidak ada taranya. Tetapi Budi "yang terdapat juga dalam Kristus Yesus" haruslah selalu menyertai perkataan Ilmupengetahuan, agar pembuktian yang dahulu kala diberikan oleh para nabi dan rasul diteguhkan dan diulang. Bahwa dewasa ini mujizat itu tidak lebih umum diadakan bukanlah terutama disebabkan karena kekurangan keinginan, melainkan karena kekurangan pertumbuhan rohaniah.

Mujizat masa dahulu dan masa kini

Tanah liat tidak dapat memberi jawaban kepada tukang periuk. Kepala, jantung, paru-paru, dan anggota badan tidak dapat memberitahukan kepada kita, bahwa keadaannya pusing, sakit, sedang menghancur, atau lumpuh. Kalau pemberitahuan itu disampaikan, maka budi fanalah yang menyampaikannya. Baik Budi yang baka dan tidak dapat salah, maupun zat — lapisan bawah yang tidak bernyawa budi fana — tidak dapat meneruskan kabar yang demikian, karena Allah "terlalu suci mataNya untuk melihat kejahatan", dan zat tidak mempunyai kecerdasan ataupun penanggapan.

Telegrafi yang mental

Kebenaran tidaklah sadar akan kesesatan. Kasih tidaklah menaruh suatu perasaan benci. Hidup tidak ada persekutuanNya dengan maut. Kebenaran, Hidup, dan Kasih adalah suatu hukum penghapusan terhadap segala sesuatu yang tidak menyerupai diriNya sendiri, karena yang dimaklumkanNya tidaklah lain daripada Allah.

Pemusnahan kesesatan

Penyakit, dosa, dan maut bukanlah buah Hidup. Ketiga hal itu adalah ketidakselarasan yang dimusnahkan oleh Kebenaran. Kesempurnaan tidak mengadakan ketidaksempurnaan. Karena Allah adalah baik dan sumber segala wujud, Ia tidak mengada-

good and the fount of all being, He does not produce moral or physical deformity; therefore such deformity is not real, but is illusion, the mirage of error. Divine Science reveals these grand facts. On their basis Jesus demonstrated Life, never fearing nor obeying error in any form.

Deformity and perfection

If we were to derive all our conceptions of man from what is seen between the cradle and the grave, happiness and goodness would have no abiding-place in man, and the worms would rob him of the flesh; but Paul writes: "The law of the Spirit of life in Christ Jesus hath made me free from the law of sin and death."

Man undergoing birth, maturity, and decay is like the beasts and vegetables, — subject to laws of decay. If man were dust in his earliest stage of existence, we might admit the hypothesis that he returns eventually to his primitive condition; but man was never more nor less than man.

Man never less than man

If man flickers out in death or springs from matter into being, there must be an instant when God is without His entire manifestation, — when there is no full reflection of the infinite Mind.

Man in Science is neither young nor old. He has neither birth nor death. He is not a beast, a vegetable, nor a migratory mind. He does not pass from matter to Mind, from the mortal to the immortal, from evil to good, or from good to evil. Such admissions cast us headlong into darkness and dogma. Even Shakespeare's poetry pictures age as infancy, as helplessness and decadence, instead of assigning to man the everlasting grandeur and immortality of development, power, and prestige.

Man not evolved

kan cacat yang susila ataupun yang jasmaniah; sebab itu cacat yang demikian tidaklah sejati, melainkan adalah khayalan, suatu bayangan maya akan kesesatan. Ilmupengetahuan ilahi menyatakan fakta-fakta yang agung ini. Berdasarkan fakta ini Yesus membuktikan Hidup, tanpa pernah takut atau taat kepada kesesatan dalam bentuk yang mana juapun.

Cacat dan kesempurnaan

Kalau segala paham kita tentang manusia harus disimpulkan dari yang kelihatan di antara buaian dan kubur, maka kebahagiaan dan kebaikan tidaklah menetap dalam manusia, dan cacing menghabiskan dagingnya; akan tetapi Paulus menulis: "Hukum Roh, yang memberi hidup dalam Kristus Yesus, telah memerdekakan aku dari hukum dosa dan hukum maut."*

Sama seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, manusia yang mengalami kelahiran, kedewasaan, dan kehancuran takluk kepada hukum-hukum kehancuran. Kalau manusia adalah debu tanah pada tingkat permulaan kehidupannya, maka dapatlah kita benarkan hipotesa, bahwa akhirnya ia kembali kepada keadaannya yang semula; tetapi manusia tidak pernah lebih atau kurang daripada manusia.

Manusia tidak pernah kurang daripada manusia

Jika manusia padam dalam maut atau mulai hidup dari zat, maka tentu ada suatu saat, ketika Allah ada tanpa seluruh penyataanNya — ketika Budi yang tidak berhingga ada tanpa cerminanNya yang lengkap.

Dalam Ilmupengetahuan, manusia tidaklah muda ataupun tua. Ia tidak mengetahui kelahiran atau maut. Ia bukan seekor binatang, suatu tanaman, atau suatu budi yang mengembara. Ia tidak berpindah dari zat mencapai Budi, dari yang fana mencapai yang baka, ataupun berubah dari jahat menjadi baik, atau dari baik menjadi jahat. Dengan membenarkan hal yang demikian, kita jatuh tenggelam dalam kegelapan dan dogma. Bahkan sajak pujangga Shakespeare pun melukiskan usia yang lanjut sebagai suatu keadaan kekanak-kanakan, sebagai suatu keadaan tidak berdaya dan keuzuran, dan tidak diakuinya, bahwa ada pada manusia kebesaran dan kebakaan suatu perkembangan, kekuasaan, dan kemuliaan yang kekal.

Manusia bukanlah hasil evolusi

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

245 Footsteps of Truth

1 The error of thinking that we are growing old, and the benefits of destroying that illusion, are illustrated in a 3 sketch from the history of an English woman, published in the London medical magazine called The Lancet.

Disappointed in love in her early years, she became 6 insane and lost all account of time. Believing that she was still living in the same hour which parted her from her lover, taking no note of years, 9 she stood daily before the window watching for her lover's coming. In this mental state she remained young. Having no consciousness of time, she literally grew no 12 older. Some American travellers saw her when she was seventy-four, and supposed her to be a young woman. She had no care-lined face, no wrinkles nor gray hair, but 15 youth sat gently on cheek and brow. Asked to guess her age, those unacquainted with her history conjectured that she must be under twenty.

Perpetual youth

18 This instance of youth preserved furnishes a useful hint, upon which a Franklin might work with more certainty than when he coaxed the enamoured lightning 21 from the clouds. Years had not made her old, because she had taken no cognizance of passing time nor thought of herself as growing old. The bodily results of her belief 24 that she was young manifested the influence of such a belief. She could not age while believing herself young, for the mental state governed the physical.

27 Impossibilities never occur. One instance like the foregoing proves it possible to be young at seventy-four; and the primary of that illustration makes it plain that 30 decrepitude is not according to law, nor is it a necessity of nature, but an illusion.

The infinite never began nor will it ever end. Mind

Betapa sesatnya berpikir, bahwa kita menjadi tua, dan betapa baiknya memusnahkan khayalan itu, ternyata dari riwayat hidup seorang wanita Inggris sebagai yang diberitakan dalam majalah kedokteran "The Lancet" di London.

Oleh sebab pada masa mudanya kecewa dalam percintaan, wanita itu menderita sakit jiwa dan kehilangan ingatannya akan waktu. Karena mengira, bahwa ia masih hidup dalam masa ketika ia diceraikan dari kekasihnya, maka ia tidak mengindahkan tahun-tahun yang sedang lalu, dan tiap-tiap hari ia berdiri di depan jendela, menantikan kedatangan kekasihnya. Dalam keadaan pikiran yang demikian, ia tetap muda. Karena ia tidak sadar akan waktu, maka tubuhnya pun betul-betul tidak menjadi lebih tua. Beberapa orang Amerika melihatnya ketika ia berumur tujuh puluh empat tahun, dan mereka mengira, bahwa ia seorang wanita muda. Mukanya tidak berbekas oleh kesusahan, kulitnya tidak berkerut dan rambutnya tidak beruban, tetapi seri wajah remaja nampak dengan manisnya pada pipi dan dahinya. Ketika orang yang tidak mengenal riwayatnya diminta untuk menerka umurnya, mereka menjawab bahwa ia tentu belum berumur dua puluh tahun.

Masa muda yang kekal

Contoh itu tentang masa muda yang tidak layu mengandung suatu saran yang berguna, dan pada dasar itu seorang seperti Franklin sebetulnya dapat membangun dengan kepastian yang lebih besar daripada waktu ia memikat halilintar yang berapi dari awan dan membawanya turun ke bumi. Tahun-tahun tidak menjadikan wanita itu lebih tua, karena ia tidak memperhatikan perjalanan waktu dan karena ia tidak memikirkan dirinya bertambah tua. Ia mengira, bahwa ia muda, dan dari akibat kepercayaan itu pada tubuhnya nyatalah pengaruh kepercayaan yang demikian. Ia tidak dapat menjadi tua selama ia mengira bahwa ia muda, karena keadaan pikiran memerintahi keadaan tubuh.

Hal-hal yang mustahil tidak pernah terjadi. Suatu peristiwa seperti yang baru diceriterakan itu membuktikan, bahwa orang pada umur tujuh puluh empat tahun tetap dapat muda, dan dari contoh itu nyatalah fakta yang penting, bahwa keuzuran karena usia yang lanjut bukanlah suatu hukum dan bukan juga suatu keharusan menurut alam, melainkan adalah suatu khayalan.

Ketidakberhinggaan tidak pernah berawal dan tidak pernah akan berakhir. Budi dan segala yang dibentukNya tidak pernah

and its formations can never be annihilated. Man is not a pendulum, swinging between evil and good, joy and sorrow, sickness and health, life and death. Life and its faculties are not measured by calendars. The perfect and immortal are the eternal likeness of their Maker. Man is by no means a material germ rising from the imperfect and endeavoring to reach Spirit above his origin. The stream rises no higher than its source.

Man reflects God

The measurement of life by solar years robs youth and gives ugliness to age. The radiant sun of virtue and truth coexists with being. Manhood is its eternal noon, undimmed by a declining sun. As the physical and material, the transient sense of beauty fades, the radiance of Spirit should dawn upon the enraptured sense with bright and imperishable glories.

Never record ages. Chronological data are no part of the vast forever. Time-tables of birth and death are so many conspiracies against manhood and womanhood. Except for the error of measuring and limiting all that is good and beautiful, man would enjoy more than threescore years and ten and still maintain his vigor, freshness, and promise. Man, governed by immortal Mind, is always beautiful and grand. Each succeeding year unfolds wisdom, beauty, and holiness.

Undesirable records

Life is eternal. We should find this out, and begin the demonstration thereof. Life and goodness are immortal. Let us then shape our views of existence into loveliness, freshness, and continuity, rather than into age and blight.

True life eternal

Acute and chronic beliefs reproduce their own types.

dapat dibinasakan. Manusia bukanlah suatu bandul, yang berayun-ayun di antara kejahatan dan kebaikan, suka cita dan duka cita, penyakit dan kesehatan, hidup dan maut. Hidup dan kesanggupanNya tidak dapat diukur menurut penanggalan. Yang sempurna dan baka adalah keserupaan abadi Khaliknya. Manusia sekali-kali bukanlah suatu kecambah kebendaan yang tumbuh dari yang tidak sempurna dan yang mencoba melampaui asalnya untuk mencapai Roh. Arus tidaklah naik lebih tinggi daripada sumbernya.

Manusia mencerminkan Allah

Mengukur hidup menurut tahun syamsiah merusakkan keremajaan dan memburukkan masa tua. Matahari cemerlang akan kebajikan dan kebenaran selalu satu dengan wujud. Keadaan sempurna manusia adalah tengah harinya yang abadi, yang tidak pernah diredupkan oleh sang surya yang turun. Sebanding dengan paham yang jasmaniah dan kebendaan, yakni paham yang fana, akan keindahan menghilang, maka seharusnya menyingsinglah fajar kecemerlangan Roh di hadapan penanggapan yang bergembira, dengan kemuliaannya yang gilang-gemilang dan kekal.

Janganlah sekali-kali memberitahukan umur. Keterangan yang berdasarkan perhitungan waktu tidak merupakan bagian keabadian, yang tidak dapat diukur. Daftar-daftar kelahiran dan kematian adalah mupakat jahat belaka melawan keadaan sempurna laki-laki dan perempuan. Jika manusia tidak berbuat kesesatan untuk mengukur dan membatasi segala yang baik dan indah, maka ia akan menikmati umur yang lebih panjang daripada tujuh puluh tahun dan tetap tinggal kuat, segar, dan penuh pengharapan. Manusia, yang diperintahi oleh Budi baka, senantiasa indah dan mulia. Tiap-tiap tahun yang berikut mengembangkan kebijaksanaan, keindahan, dan kekudusan.

Catatan yang tidak diinginkan

Hidup adalah abadi. Kita harus menginsafi hal ini dan mulai membuktikannya. Hidup dan kebaikan adalah baka. Karena itu, baiklah kita menyesuaikan pandangan kita akan kehidupan dengan keelokan, kesegaran, dan kelangsungan, dan bukan dengan ketuaan dan kelayuan.

Hidup yang hakiki adalah abadi

Kepercayaan yang mendadak dan kepercayaan yang mena-

The acute belief of physical life comes on at a remote period, and is not so disastrous as the chronic belief.

Eyes and teeth renewed

I have seen age regain two of the elements it had lost, sight and teeth. A woman of eighty-five, whom I knew, had a return of sight. Another woman at ninety had new teeth, incisors, cuspids, bicuspids, and one molar. One man at sixty had retained his full set of upper and lower teeth without a decaying cavity.

Eternal beauty

Beauty, as well as truth, is eternal; but the beauty of material things passes away, fading and fleeting as mortal belief. Custom, education, and fashion form the transient standards of mortals. Immortality, exempt from age or decay, has a glory of its own, — the radiance of Soul. Immortal men and women are models of spiritual sense, drawn by perfect Mind and reflecting those higher conceptions of loveliness which transcend all material sense.

The divine loveliness

Comeliness and grace are independent of matter. Being possesses its qualities before they are perceived humanly. Beauty is a thing of life, which dwells forever in the eternal Mind and reflects the charms of His goodness in expression, form, outline, and color. It is Love which paints the petal with myriad hues, glances in the warm sunbeam, arches the cloud with the bow of beauty, blazons the night with starry gems, and covers earth with loveliness.

The embellishments of the person are poor substitutes for the charms of being, shining resplendent and eternal over age and decay.

The recipe for beauty is to have less illusion and more Soul, to retreat from the belief of pain or pleasure

hun menghasilkan gambarnya sendiri yang khas. Kepercayaan yang mendadak akan hidup yang kebendaan menimpa kita pada suatu saat yang masih jauh dalam masa depan dan tidaklah sama bersifat mencelakakan seperti kepercayaan yang menahun.

Saya pernah melihat orang yang sudah lanjut usianya memperoleh kembali penglihatannya dan giginya, yang telah hilang. Seorang wanita kenalan saya yang berumur delapan puluh lima tahun mendapat kembali penglihatannya. Seorang wanita yang lain, pada umur sembilan puluh tahun, mendapat gigi baru, gigi seri, gigi saing, geraham kecil, dan satu geraham besar. Seorang laki-laki pada umur enam puluh tahun masih mempunyai gigi atas dan gigi bawah yang lengkap tanpa lubang satu pun juga.

Penglihatan dan gigi diperbaharui

Keindahan, seperti kebenaran juga, adalah abadi; tetapi keindahan hal-hal yang kebendaan berlalu, menjadi layu dan akan lenyap seperti kepercayaan fana. Adat kebiasaan, pendidikan, dan mode menentukan ukuran sementara manusia fana. Kebakaan, bebas dari masa tua atau kehancuran, mempunyai kemuliaannya sendiri — kecemerlangan Jiwa. Laki-laki dan perempuan yang baka adalah contoh-contoh akan penanggapan rohaniah; mereka diciptakan oleh Budi yang sempurna dan mencerminkan paham yang lebih luhur akan keelokan, yang melampaui segala penanggapan kebendaan.

Keindahan abadi

Kecantikan dan keluwesan tidaklah bergantung kepada zat. Wujud sudah memiliki segala sifatnya sebelum sifat itu ditanggap oleh manusia. Keindahan adalah suatu unsur kehidupan, yang selama-lamanya diam dalam Budi abadi dan mencerminkan kemolekan kebaikanNya dalam pernyataan, bentuk, garis luar, dan warna. Kasihlah yang mewarnai daun bunga dengan beribu-ribu corak, yang berkilau-kilauan dalam sinar matahari yang hangat, melingkungi awan dengan busur keindahan, menghiasi malam dengan permata bintang, dan menutupi bumi dengan keelokan.

Keelokan ilahi

Hiasan lahiriah seseorang adalah pengganti yang tidak berarti dibandingkan dengan kemolekan wujud, yang dengan terangnya yang cemerlang dan abadi berseri melebihi masa tua dan kehancuran.

Jalan untuk memperoleh kecantikan ialah kurang menaruh khayalan dan lebih banyak menyatakan Jiwa, menjauhkan diri dari kepercayaan akan kesakitan dan kenikmatan dalam tubuh

in the body into the unchanging calm and glorious freedom of spiritual harmony.

Love never loses sight of loveliness. Its halo rests upon its object. One marvels that a friend can ever seem less than beautiful. Men and women of riper years and larger lessons ought to ripen into health and immortality, instead of lapsing into darkness or gloom. Immortal Mind feeds the body with supernal freshness and fairness, supplying it with beautiful images of thought and destroying the woes of sense which each day brings to a nearer tomb.

Love's endowment

The sculptor turns from the marble to his model in order to perfect his conception. We are all sculptors, working at various forms, moulding and chiseling thought. What is the model before mortal mind? Is it imperfection, joy, sorrow, sin, suffering? Have you accepted the mortal model? Are you reproducing it? Then you are haunted in your work by vicious sculptors and hideous forms. Do you not hear from all mankind of the imperfect model? The world is holding it before your gaze continually. The result is that you are liable to follow those lower patterns, limit your lifework, and adopt into your experience the angular outline and deformity of matter models.

Mental sculpture

To remedy this, we must first turn our gaze in the right direction, and then walk that way. We must form perfect models in thought and look at them continually, or we shall never carve them out in grand and noble lives. Let unselfishness, goodness, mercy, justice, health, holiness, love — the kingdom of heaven — reign within us, and sin, disease, and death will diminish until they finally disappear.

Perfect models

dan masuk ke dalam ketenangan yang tidak berubah-ubah serta kebebasan mulia akan keselarasan rohaniah.

Kasih tidak pernah kehilangan keelokan dari pandanganNya. Lingkaran cahayaNya dilihatNya pada kepala orang yang dikasihiNya. Tentulah mengherankan, kalau seorang teman pernah dapat kurang daripada elok nampaknya. Jika laki-laki dan perempuan bertambah lanjut usianya dan bertambah luas pengalamannya, seharusnya mereka bertambah-tambah juga dalam kesehatan dan kebakaan dan bukan tenggelam dalam kegelapan dan kemuraman. Budi baka menguatkan tubuh dengan kesegaran dan keelokan surgawi — melengkapinya dengan gambar pikiran yang indah serta memusnahkan kesengsaraan pancaindera, yang datang lebih dekat kepada kubur tiap-tiap hari.

Karunia Kasih

Pemahat patung berpaling dari batu pualam kepada modelnya untuk menyempurnakan ciptaannya. Kita semua adalah pemahat patung yang sedang mengerjakan pelbagai bentuk serta mengolah dan memahat pikiran. Model yang manakah yang menjadi contoh bagi budi fana? Ketidaksempurnaankah, suka cita, duka cita, dosa, derita? Sudah kita terimakah model yang fana? Adakah kita menyatakannya pula? Kalau demikian, kita tentu akan diganggu dalam pekerjaan kita oleh pemahat patung yang jahat dan bentuk yang seram. Bukankah kita mendengar seluruh umat manusia berbicara tentang model yang tidak sempurna? Dunia terus-menerus memperlihatkannya kepada kita. Sebagai akibatnya ada bahaya kita mencontoh pola yang rendah itu, membatasi karya hidup kita, dan menerima dalam pengalaman hidup kita model-model zat dengan garis luarnya yang bersudut-sudut dan salah bentuknya.

Pahatan yang mental

Untuk memperbaiki hal itu, lebih dahulu kita harus memalingkan pandangan kita ke arah yang benar, dan kemudian berjalan ke tujuan itu. Kita harus membentuk model yang sempurna dalam pikiran kita dan terus-menerus memandangnya; kalau tidak, kita tidak pernah akan memahatnya dalam suatu kehidupan yang luhur dan mulia. Baiklah sifat tidak mementingkan diri sendiri, kebaikan, belas kasihan, keadilan, kesehatan, kekudusan, kasih — kerajaan surga — memerintah di dalam diri kita, maka dosa, penyakit, dan maut akan berkurang sampai akhirnya lenyap.

Model yang sempurna

Let us accept Science, relinquish all theories based on sense-testimony, give up imperfect models and illusive ideals; and so let us have one God, one Mind, and that one perfect, producing His own models of excellence.

Renewed selfhood

Let the "male and female" of God's creating appear. Let us feel the divine energy of Spirit, bringing us into newness of life and recognizing no mortal nor material power as able to destroy. Let us rejoice that we are subject to the divine "powers that be." Such is the true Science of being. Any other theory of Life, or God, is delusive and mythological.

Mind is not the author of matter, and the creator of ideas is not the creator of illusions. Either there is no omnipotence, or omnipotence is the only power. God is the infinite, and infinity never began, will never end, and includes nothing unlike God. Whence then is soulless matter?

Illusive dreams

Life is, like Christ, "the same yesterday, and to-day, and forever." Organization and time have nothing to do with Life. You say, "I dreamed last night." What a mistake is that! The I is Spirit. God never slumbers, and His likeness never dreams. Mortals are the Adam dreamers.

Sleep and apathy are phases of the dream that life, substance, and intelligence are material. The mortal night-dream is sometimes nearer the fact of being than are the thoughts of mortals when awake. The night-dream has less matter as its accompaniment. It throws off some material fetters. It falls short of the skies, but makes its mundane flights quite ethereal.

Man is the reflection of Soul. He is the direct opposite of material sensation, and there is but one Ego. We

Marilah kita menerima Ilmupengetahuan, meninggalkan sega- 1
la teori yang berdasarkan kesaksian pancaindera, membuang
model yang tidak sempurna dan ideal yang khayal, dan dengan 3
demikian marilah kita bertuhankan satu Allah, satu Budi, dan
yang satu ini mahasempurna, yang menghasilkan modelNya sen-
diri yang sempurna. 6

Baiklah "laki-laki dan perempuan" ciptaan Allah menjadi
nyata. Marilah kita rasai tenaga ilahi Roh, yang membawa kita
kepada kebaharuan hidup dan yang tidak meng- 9
akui, bahwa ada suatu kekuasaan yang fana atau
kebendaan yang dapat memusnahkan. Marilah kita bersuka cita,
bahwa kita takluk kepada "kekuasaan-kekuasaan yang ada"* 12
yang bersifat ilahi. Inilah Ilmupengetahuan tentang wujud yang
hakiki. Tiap-tiap teori yang lain tentang Hidup, atau Allah, ber-
sifat menyesatkan dan masuk bilangan dongeng. 15

Keakuan yang diperbaharui

Budi bukanlah khalik zat, dan pencipta ide bukanlah pencipta
khayalan. Atau kemahakuasaan tidak ada, atau kemahakuasaan
adalah satu-satunya kekuasaan yang ada. Allah adalah yang ti- 18
dak berhingga, dan ketidakberhinggaan tidak pernah berawal,
tidak akan berakhir, dan tidak mengandung sesuatu yang tidak
bersifat ilahi. Kalau demikian, dari manakah datang zat yang 21
tidak berjiwa itu?

Hidup, seperti Kristus juga, "tetap sama, baik kemarin mau-
pun hari ini dan sampai selama-lamanya." Susunan organis dan 24
waktu tidak ada sangkut-pautnya dengan Hidup.
Kita berkata: "Aku bermimpi tadi malam." A-
langkah salahnya pernyataan itu! "Aku" adalah Roh. Allah ti- 27
dak pernah tidur, dan keserupaanNya tidak pernah bermimpi.
Manusia fanalah pemimpi seperti Adam.

Mimpi yang khayal

Tidur dan apati adalah tahap-tahap mimpi yang menyatakan, 30
bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan bersifat kebendaan.
Mimpi manusia fana pada waktu tidur kadang-kadang lebih de-
kat kepada kesejatian wujud daripada pikiran manusia fana ke- 33
tika jaga. Mimpi pada waktu tidur kurang bersifat zat. Beberapa
belenggu kebendaan telah terbuang daripadanya. Walaupun
mimpi itu tidak mencapai surga, tetapi penerbangannya di atas 36
dunia ini tentu melampaui yang kebendaan.

Manusia adalah cerminan Jiwa. Ia adalah kebalikan mutlak
dari penanggapan kebendaan, dan hanyalah ada satu Ego. Kita 39

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

run into error when we divide Soul into souls, multiply Mind into minds and suppose error to be mind, then mind to be in matter and matter to be a lawgiver, unintelligence to act like intelligence, and mortality to be the matrix of immortality.

Philosophical blunders

Mortal existence is a dream; mortal existence has no real entity, but saith "It is I." Spirit is the Ego which never dreams, but understands all things; which never errs, and is ever conscious; which never believes, but knows; which is never born and never dies. Spiritual man is the likeness of this Ego. Man is not God, but like a ray of light which comes from the sun, man, the outcome of God, reflects God.

Spirit the one Ego

Mortal body and mind are one, and that one is called man; but a mortal is not man, for man is immortal. A mortal may be weary or pained, enjoy or suffer, according to the dream he entertains in sleep. When that dream vanishes, the mortal finds himself experiencing none of these dream-sensations. To the observer, the body lies listless, undisturbed, and sensationless, and the mind seems to be absent.

Mortal existence a dream

Now I ask, Is there any more reality in the waking dream of mortal existence than in the sleeping dream? There cannot be, since whatever appears to be a mortal man is a mortal dream. Take away the mortal mind, and matter has no more sense as a man than it has as a tree. But the spiritual, real man is immortal.

Upon this stage of existence goes on the dance of mortal mind. Mortal thoughts chase one another like snowflakes, and drift to the ground. Science reveals Life as not being at the mercy of death, nor will Science admit that happiness is ever the sport of circumstance.

jatuh dalam kesesatan apabila kita membagi Jiwa menjadi banyak jiwa, melipatgandakan Budi menjadi banyak budi, dan menganggap, bahwa kesesatan adalah budi, lalu bahwa budi ada di dalam zat dan zat adalah suatu pemberi hukum, bahwa ketidakcerdasan bekerja seolah-olah hal itu kecerdasan, dan bahwa kefanaan adalah induk kebakaan.

Kekhilafan filsafat

Kehidupan fana adalah suatu mimpi; kehidupan fana tidak mempunyai wujud yang sejati, walaupun dikatakannya: "Inilah aku." Roh adalah Ego yang tidak pernah bermimpi, melainkan memahami segala hal; yang tidak pernah sesat, dan yang senantiasa sadar; yang tidak pernah percaya semata-mata, melainkan mengetahui; yang tidak pernah lahir dan tidak pernah mati. Manusia yang rohaniah adalah keserupaan Ego ini. Manusia bukanlah Allah; tetapi seperti suatu sinar cahaya yang datang dari matahari, manusia, yang berasal dari Allah, mencerminkan Allah.

Roh, Ego yang esa

Tubuh fana dan budi fana adalah satu, dan yang satu itu disebut manusia; tetapi seorang yang fana bukanlah manusia, karena manusia adalah baka. Seseorang yang fana dapat lelah atau merasa sakit, dapat bersenang hati atau menderita, sesuai dengan mimpi yang dialaminya dalam tidur. Apabila mimpi itu sudah lalu, maka manusia fana itu mendapati, bahwa ia tidak mengalami perasaan mimpi itu lagi. Bagi orang yang melihatnya, tubuh orang yang bermimpi nampak terbaring dengan tidak berdaya, tenang, dan tidak berperasaan, dan budinya seakan-akan tidak ada.

Kehidupan fana adalah suatu mimpi

Sekarang saya bertanya: Lebih sejatikah mimpi akan kehidupan fana pada waktu jaga daripada mimpi waktu tidur? Tentulah tidak mungkin demikian, karena apa yang nampak sebagai seorang manusia fana adalah suatu mimpi fana. Hilangkanlah budi fana, maka zat tidak lebih mempunyai penanggapan sebagai manusia daripada sebagai pohon. Tetapi manusia yang rohaniah dan sejati adalah baka.

Pada panggung sandiwara kehidupan ini, budi fana menarikan tariannya. Pikiran fana berkejar-kejaran seperti keping salju dan melayang turun ke tanah. Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa Hidup tidak di bawah kekuasaan maut; demikian juga Ilmupengetahuan tidak membenarkan, bahwa kebahagiaan pernah bergantung kepada keadaan-keadaan lahiriah.

Error is not real, hence it is not more imperative as it hastens towards self-destruction. The so-called belief of mortal mind apparent as an abscess should not grow more painful before it suppurates, neither should a fever become more severe before it ends.

Error self-destroyed

Fright is so great at certain stages of mortal belief as to drive belief into new paths. In the illusion of death, mortals wake to the knowledge of two facts: (1) that they are not dead; (2) that they have but passed the portals of a new belief. Truth works out the nothingness of error in just these ways. Sickness, as well as sin, is an error that Christ, Truth, alone can destroy.

Illusion of death

We must learn how mankind govern the body,—whether through faith in hygiene, in drugs, or in will-power. We should learn whether they govern the body through a belief in the necessity of sickness and death, sin and pardon, or govern it from the higher understanding that the divine Mind makes perfect, acts upon the so-called human mind through truth, leads the human mind to relinquish all error, to find the divine Mind to be the only Mind, and the healer of sin, disease, death. This process of higher spiritual understanding improves mankind until error disappears, and nothing is left which deserves to perish or to be punished.

Mortal mind's disappearance

Ignorance, like intentional wrong, is not Science. Ignorance must be seen and corrected before we can attain harmony. Inharmonious beliefs, which rob Mind, calling it matter, and deify their own notions, imprison themselves in what they create.

Spiritual ignorance

Kesesatan tidaklah sejati; oleh karena itu tidak juga lebih bersifat memerintah ketika sedang bersegera menuju pemusnahannya sendiri. Yang disebutkan sebagai kepercayaan budi fana yang menjadi nyata sebagai suatu abses, tidak perlu bertambah sakit sebelum pecah; demikian juga demam tidak perlu bertambah hebat sebelum hilang.

Kesesatan memusnahkan dirinya sendiri

Ketakutan amat sangat besar pada beberapa tingkat kepercayaan fana yang tertentu, sehingga mendorong kepercayaan itu ke jalan yang baru. Dalam khayalan tentang maut, manusia fana bangun menyadari dua fakta: (1) bahwa mereka itu tidak mati; (2) bahwa mereka hanya telah melalui pintu gerbang suatu kepercayaan yang baru. Dengan jalan yang demikian Kebenaran menunjukkan ketidaksesuatuan kesesatan. Penyakit, seperti dosa juga, adalah suatu kesesatan yang dapat dimusnahkan hanya oleh Kristus, Kebenaran.

Khayalan tentang maut

Kita harus mengetahui bagaimana umat manusia memerintahi tubuhnya—dengan kepercayaan kepada ilmu kesehatan, kepada obat-obatan, ataupun kepada tenaga kemauan. Kita harus mengetahui, adakah mereka memerintahi tubuhnya dengan suatu kepercayaan kepada keharusan mengalami penyakit dan maut, dosa dan pengampunan, ataukah diperintahinya tubuhnya dengan pengertian yang lebih luhur, bahwa Budi ilahi memberi kesempurnaan, bekerja atas yang disebutkan sebagai budi insani dengan kebenaran, dan membimbing budi insani untuk meninggalkan segala kesesatan dan untuk menemukan, bahwa Budi ilahi adalah satu-satunya Budi, dan penyembuh segala dosa, penyakit, dan maut. Proses pengertian rohaniah yang lebih luhur ini memperbaiki umat manusia, sampai kesesatan lenyap dan tidak sesuatu pun tinggal yang patut dibinasakan atau dihukum.

Budi fana menghilang

Ketidaktahuan, seperti berbuat salah dengan disengaja, bukanlah Ilmupengetahuan. Ketidaktahuan harus diinsafi dan dibetulkan sebelum kita dapat mencapai keselarasan. Kepercayaan-kepercayaan yang tidak selaras, yang merampas kemuliaan Budi dengan menamaiNya zat, dan yang mempertuhan pendapatnya sendiri, me-

Ketidaktahuan akan hal yang rohaniah

They are at war with Science, and as our Master said, "If a kingdom be divided against itself, that kingdom cannot stand."

Human ignorance of Mind and of the recuperative energies of Truth occasions the only skepticism regarding the pathology and theology of Christian Science.

When false human beliefs learn even a little of their own falsity, they begin to disappear. A knowledge of error and of its operations must precede that understanding of Truth which destroys error, until the entire mortal, material error finally disappears, and the eternal verity, man created by and of Spirit, is understood and recognized as the true likeness of his Maker.

Eternal man recognized

The false evidence of material sense contrasts strikingly with the testimony of Spirit. Material sense lifts its voice with the arrogance of reality and says:

I am wholly dishonest, and no man knoweth it. I can cheat, lie, commit adultery, rob, murder, and I elude detection by smooth-tongued villainy. Animal in propensity, deceitful in sentiment, fraudulent in purpose, I mean to make my short span of life one gala day. What a nice thing is sin! How sin succeeds, where the good purpose waits! The world is my kingdom. I am enthroned in the gorgeousness of matter. But a touch, an accident, the law of God, may at any moment annihilate my peace, for all my fancied joys are fatal. Like bursting lava, I expand but to my own despair, and shine with the resplendency of consuming fire.

Testimony of sense

Spirit, bearing opposite testimony, saith:

I am Spirit. Man, whose senses are spiritual, is my

menjarakan dirinya sendiri di dalam yang diciptakannya. Kepercayaan itu berperang melawan Ilmupengetahuan, dan seperti yang disabdakan oleh Sang Guru kita: "Kalau suatu kerajaan terpecah-pecah, kerajaan itu tidak dapat bertahan."

Hanyalah karena ketidaktahuan manusia tentang Budi dan tentang tenaga-tenaga Kebenaran yang membaharui hidup, maka mereka bersikap sangsi terhadap patologi dan teologi Ilmupengetahuan Kristen.

Apabila kepercayaan insani yang palsu belajar menginsafi, walaupun sedikit saja, kepalsuannya sendiri, maka mulailah lenyap kepercayaan itu. Haruslah ada suatu pengetahuan tentang kesesatan dan cara kerjanya sebelum dapat diperoleh pengertian akan Kebenaran — pengertian, yang memusnahkan kesesatan, sampai akhirnya lenyaplah seluruh kesesatan yang fana dan kebendaan, dan hakekat yang abadi, yakni manusia yang diciptakan oleh Roh dan daripada Roh, dipahami dan diakui sebagai keserupaan hakiki Khaliknya.

Manusia yang abadi diakui

Kesaksian palsu penanggapan kebendaan jelas sekali bertentangan dengan kesaksian Roh. Dengan kecongkakan menganggap dirinya sejati, penanggapan kebendaan membuka suaranya dan berkata:

Aku sama sekali tidak jujur, dan tidak seorang pun yang mengetahuinya. Aku dapat menipu, berdusta, berzina, merampas, membunuh, dan aku mengelakkan diri sehingga tidak ketahuan dengan kelicikan lidahku yang fasih. Bersifat hewani dalam kecenderunganku, palsu dalam perasaanku, tidak jujur dalam maksudku, aku berniat untuk membuat seluruh jangka waktu hidupku yang singkat menjadi satu pesta yang besar. Alangkah menyenangkan dosa itu! Lihatlah bagaimana dosa berhasil, sedangkan niat yang baik teralang! Dunia ini kerajaanku. Aku bertakhta dalam kegilang-gemilangan zat. Tetapi suatu sentuhan saja, suatu kecelakaan, hukum Allah, setiap saat dapat menghapuskan ketenteramanku, karena segala suka citaku yang kukhayalkan tentu akan binasa. Seperti lahar yang berhamburan, aku bertambah luas hanya untuk berputus harapan, dan berkilau dengan kecemerlangan api yang membakar diri sendiri.

Kesaksian pancaindera

Roh, yang memberi kesaksian yang sebaliknya, berkata:

Akulah Roh. Manusia, yang penanggapannya rohaniah, ada-

1 likeness. He reflects the infinite understanding, for I am Infinity. The beauty of holiness, the perfection of being,

3 Testimony of Soul

imperishable glory, — all are Mine, for I am God. I give immortality to man, for I am Truth. I include and impart all bliss, for I am Love.
6 I give life, without beginning and without end, for I am Life. I am supreme and give all, for I am Mind. I am the substance of all, because I AM THAT I AM.

9 I hope, dear reader, I am leading you into the understanding of your divine rights, your heaven-bestowed harmony, — that, as you read, you see there is no

12 Heaven-bestowed prerogative

cause (outside of erring, mortal, material sense which is not power) able to make you sick or sinful; and I hope that you are conquering this false sense.
15 Knowing the falsity of so-called material sense, you can assert your prerogative to overcome the belief in sin, disease, or death.

18 If you believe in and practise wrong knowingly, you can at once change your course and do right. Matter can make no opposition to right endeavors against

21 Right endeavor possible

sin or sickness, for matter is inert, mindless. Also, if you believe yourself diseased, you can alter this wrong belief and action without hindrance from
24 the body.

Do not believe in any supposed necessity for sin, disease, or death, knowing (as you ought to know) that God
27 never requires obedience to a so-called material law, for no such law exists. The belief in sin and death is destroyed by the law of God, which is the law of Life in-
30 stead of death, of harmony instead of discord, of Spirit instead of the flesh.

The divine demand, "Be ye therefore perfect," is sci-

lah keserupaanKu. Dicerminkannya pengertian yang tidak ber- 1
hingga, karena Aku Ketidakberhinggaan. Keindahan kekudusan, kesempurnaan wujud, kemuliaan yang tidak 3
dapat binasa — semua itu milikKu, karena Aku
adalah Allah. Aku memberi kebakaan kepada manusia, karena
Aku Kebenaran. Aku meliputi dan mengaruniakan segala keba- 6
hagiaan, karena Aku Kasih. Aku memberi hidup yang tanpa
awal dan tanpa akhir, karena Aku adalah Hidup. Aku maha-
tinggi dan memberi segala sesuatu, karena Aku Budi. Akulah 9
substansi semua yang ada, karena AKU ADALAH AKU.

Kesaksian Jiwa

Saya harap, pembaca yang terhormat, bahwa saya membim-
bing saudara ke dalam pengertian akan hak-hak ilahi saudara, 12
akan keselarasan saudara yang dianugerahkan
oleh surga — bahwa sedang saudara membaca,
saudara menginsafi, bahwa tidak ada sebab (di 15
luar penanggapan yang sesat, fana, dan kebendaan, yang bukan-
lah kekuasaan) yang dapat menjadikan saudara sakit atau ber-
dosa; dan saya harap bahwa saudara sedang mengatasi penang- 18
gapan palsu itu. Mengetahui kepalsuan akan yang disebutkan
sebagai penanggapan kebendaan, kita dapat memakai hak isti-
mewa kita untuk mengalahkan kepercayaan akan dosa, penya- 21
kit, atau maut.

Hak istimewa yang dianugerahkan oleh surga

Jika kita secara sadar percaya kepada yang salah dan melaku-
kannya, kita dengan serta-merta dapat memutar haluan dan me- 24
lakukan yang benar. Zat tidak dapat menentang
usaha kita yang jujur melawan dosa atau penya-
kit, karena zat tidaklah berdaya, tidak mempunyai budi. Demi- 27
kian juga, kalau kita mengira, bahwa kita sakit, kita dapat meng-
ubah kepercayaan yang salah dan pekerjaan yang salah itu
tanpa mendapat rintangan sedikit pun dari tubuh. 30

Usaha yang jujur adalah mungkin

Janganlah kita percaya, bahwa dosa, penyakit, atau maut me-
rupakan suatu keharusan yang disangkakan harus kita alami,
karena kita tahu (sebagai patutlah kita mengetahui), bahwa Al- 33
lah tidak pernah menuntut ketaatan kepada yang disebutkan
sebagai suatu hukum kebendaan, karena hukum yang demikian
tidaklah ada. Kepercayaan kepada dosa dan maut dimusnahkan 36
oleh hukum Allah, yaitu hukum Hidup dan bukan hukum maut,
hukum keselarasan dan bukan hukum ketidakselarasan, hukum
Roh dan bukan hukum daging. 39

Tuntutan ilahi, "Haruslah kamu sempurna", adalah ilmiah,

entific, and the human footsteps leading to perfection are indispensable. Individuals are consistent who, watching and praying, can "run, and not be weary; . . . walk, and not faint," who gain good rapidly and hold their position, or attain slowly and yield not to discouragement. God requires perfection, but not until the battle between Spirit and flesh is fought and the victory won. To stop eating, drinking, or being clothed materially before the spiritual facts of existence are gained step by step, is not legitimate. When we wait patiently on God and seek Truth righteously, He directs our path. Imperfect mortals grasp the ultimate of spiritual perfection slowly; but to *begin* aright and to continue the strife of demonstrating the great problem of being, is doing much.

Patience and final perfection

During the sensual ages, absolute Christian Science may not be achieved prior to the change called death, for we have not the power to demonstrate what we do not understand. But the human self must be evangelized. This task God demands us to accept lovingly to-day, and to abandon so fast as practical the material, and to work out the spiritual which determines the outward and actual.

If you venture upon the quiet surface of error and are in sympathy with error, what is there to disturb the waters? What is there to strip off error's disguise?

If you launch your bark upon the ever-agitated but healthful waters of truth, you will encounter storms. Your good will be evil spoken of. This is the cross. Take it up and bear it, for through it you win and wear the crown. Pilgrim on earth, thy home is heaven; stranger, thou art the guest of God.

The cross and crown

dan langkah-langkah insani yang membawa kepada kesempurnaan tidak dapat dielakkan. Orang adalah sungguh-sungguh konsekwen, kalau, sambil berjaga dan mendoa, mereka dapat "berlari dan tidak menjadi lesu, . . . berjalan dan tidak menjadi lelah", kalau mereka dengan cepat memperoleh kebaikan dan berpegang teguh kepada yang telah dicapainya, atau dengan perlahan-lahan menuju kepada tujuannya dan tidak menyerah kepada putus asa. Allah menuntut kesempurnaan, tetapi tidak sebelum peperangan antara Roh dengan daging diperjuangkan dan kemenangan diperoleh. Kita tidak berhak untuk berhenti makan, minum, atau berpakaian secara kebendaan, sebelum fakta-fakta rohaniah akan kehidupan dicapai selangkah demi selangkah. Apabila kita dengan sabar menantikan Allah dan mencari Kebenaran secara benar, Allah menunjukkan jalan kepada kita. Manusia fana yang tidak sempurna mencapai paham yang lengkap akan kesempurnaan rohaniah dengan lambat; tetapi *memulai* dengan tepat dan melanjutkan perjuangan untuk memecahkan masalah besar akan wujud dengan jalan pembuktian, sudah banyak artinya.

Kesabaran dan kesempurnaan terakhir yang lengkap

Selama abad-abad penanggapan pancaindera, Ilmupengetahuan Kristen yang mutlak mungkin tidak akan tercapai sebelum kita mengalami perubahan yang disebut maut, karena kita tidak mempunyai kekuasaan untuk membuktikan yang tidak kita pahami. Kendatipun demikian, keakuan insani haruslah dikristenkan. Allah menuntut kepada kita agar kita menerima tugas itu pada hari ini dengan penuh kasih, dan agar secepat yang dapat dijalankan kita tinggalkan yang kebendaan dan bekerja membuktikan yang rohaniah, yang menentukan yang lahiriah dan yang sesungguhnya.

Kalau kita melayarkan perahu kita di atas permukaan air tenang kesesatan dan bersimpati dengan kesesatan, apakah yang akan mengganggu air itu? Apakah yang akan merenggutkan samaran kesesatan?

Jika kita meluncurkan perahu kita di atas air kebenaran yang selalu bergelora tetapi yang menyehatkan juga, maka kita akan ditimpa taufan. Kebaikan kita akan difitnahkan. Itulah salib. Angkat dan pikullah salib itu, karena dengan demikianlah kita memenangkan dan memakai mahkota. Musafir di bumi, surga adalah rumahmu; pendatang di negeri asing, engkau tamu Allah.

Salib dan mahkota

CHAPTER IX

Creation

Thy throne is established of old: Thou art from everlasting. — PSALMS.

For we know that the whole creation groaneth and travaileth in pain together until now. And not only they, but ourselves also, which have the firstfruits of the Spirit, even we ourselves groan within ourselves, waiting for the adoption, to wit, the redemption of our body. — PAUL.

ETERNAL Truth is changing the universe. As mortals drop off their mental swaddling-clothes, thought expands into expression. "Let there be light," is the perpetual demand of Truth and Love, changing chaos into order and discord into the music of the spheres. The mythical human theories of creation, anciently classified as the higher criticism, sprang from cultured scholars in Rome and in Greece, but they afforded no foundation for accurate views of creation by the divine Mind.

Inadequate theories of creation

Mortal man has made a covenant with his eyes to belittle Deity with human conceptions. In league with material sense, mortals take limited views of all things. That God is corporeal or material, no man should affirm.

Finite views of Deity

The human form, or physical finiteness, cannot be made the basis of any true idea of the infinite Godhead. Eye hath not seen Spirit, nor hath ear heard His voice.

BAB IX

Ciptaan

TakhtaMu tegak sejak dahulu kala,
Dari kekal Engkau ada. — MAZMUR.

Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia-sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita. — PAULUS.

KEBENARAN yang abadi sedang mengubah alam semesta. Sebanding dengan manusia fana menanggalkan kain lampinnya yang mental, maka pikiran berkembang dan menyatakan diri. "Jadilah terang" adalah tuntutan kekal Kebenaran dan Kasih; diubahnya kekacauan menjadi ketertiban dan kesumbangan bunyi menjadi musik angkasa. Teori-teori yang insani dan bersifat dongeng tentang ciptaan — yang dahulu kala dianggap sebagai bahasan yang lebih luhur — berasal dari para sarjana Romawi dan Yunani yang terpelajar, tetapi teori itu tidak memberi dasar bagi pandangan yang benar tentang ciptaan oleh Budi ilahi.

Teori-teori yang tidak memadai tentang ciptaan

Manusia fana telah mengadakan perjanjian dengan matanya untuk mengecilkan Ketuhanan dengan paham insani. Dalam persekutuan dengan penanggapan kebendaan, manusia fana mempunyai pandangan yang berbatas tentang segala hal. Bahwasanya Allah itu badaniah atau bersifat kebendaan, tidak seorang pun patut membenarkannya.

Pandangan yang berhingga tentang Ketuhanan

Bentuk tubuh insani, atau keberhinggaan jasmaniah, tidak dapat dijadikan dasar bagi sesuatu ide yang hakiki tentang Keilahian yang tidak berhingga. Mata tidaklah melihat Roh dan telinga tidak mendengar suaraNya.

1 Progress takes off human shackles. The finite must yield to the infinite. Advancing to a higher plane of ac-
3 No material creation
tion, thought rises from the material sense to the spiritual, from the scholastic to the inspirational, and from the mortal to the immortal. All
6 things are created spiritually. Mind, not matter, is the creator. Love, the divine Principle, is the Father and Mother of the universe, including man.

9 The theory of three persons in one God (that is, a per-
Tritheism impossible
sonal Trinity or Tri-unity) suggests polytheism, rather than the one ever-present I AM.
12 "Hear, O Israel: the Lord our God is one Lord."

The everlasting I AM is not bounded nor compressed within the narrow limits of physical humanity, nor can
15 No divine corporeality
He be understood aright through mortal concepts. The precise form of God must be of small importance in comparison with the sublime ques-
18 tion, What is infinite Mind or divine Love?

Who is it that demands our obedience? He who, in the language of Scripture, "doeth according to His will
21 in the army of heaven, and among the inhabitants of the earth; and none can stay His hand, or say unto Him, What doest Thou?"

24 No form nor physical combination is adequate to represent infinite Love. A finite and material sense of God leads to formalism and narrowness; it chills the spirit of
27 Christianity.

A limitless Mind cannot proceed from physical limitations. Finiteness cannot present the idea or the vast-
30 Limitless Mind
ness of infinity. A mind originating from a finite or material source must be limited and finite. Infinite Mind is the creator, and creation is the

Kemajuan membebaskan umat manusia dari belenggunya. Yang berhingga harus menyerah kepada yang tidak berhingga. Sedang pikiran maju mencapai suatu tingkat pekerjaan yang lebih luhur, maka pikiran naik dari paham yang kebendaan kepada yang rohaniah, dari yang diajarkan oleh sekolah kepada yang diilhamkan, dan dari yang fana kepada yang baka. Segala yang ada diciptakan secara rohaniah. Budi, bukan zat, adalah pencipta. Kasih, Asas ilahi, adalah Bapa dan Ibu alam semesta, termasuk manusia juga.

Tidak ada ciptaan yang kebendaan

Teori tentang tiga oknum dalam satu Allah (yakni suatu Trinitas atau Tri-kesatuan perseorangan) lebih menunjuk kepada politeisme dari kepada AKULAH AKU yang esa yang hadir di mana-mana. "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!"

Triteisme tidaklah mungkin

AKULAH AKU yang kekal tidaklah terkurung atau dipadatkan dalam batas-batas sempit kemanusiaan yang jasmaniah, dan Ia tidak dapat juga dipahami secara benar dengan paham yang fana. Bagaimana sesungguhnya bentuk Allah tidaklah penting, jika dibandingkan dengan pertanyaan yang besar: Apakah Budi yang tidak berhingga atau Kasih ilahi itu?

Keilahian tidak badaniah

Siapakah yang menuntut ketaatan kita? Dia, yang dalam bahasa Kitab Suci "berbuat menurut kehendakNya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menolak tanganNya dengan berkata kepadaNya: Apa yang Kaubuat?"

Tidak ada bentuk ataupun gabungan yang kebendaan, yang sanggup memberi gambaran yang benar tentang Kasih yang tidak berhingga. Suatu paham yang berhingga dan kebendaan tentang Allah membawa kepada formalisme serta pandangan yang sempit; dibekukannya roh Kekristenan.

Suatu Budi yang tidak berbatas tidak dapat berasal dari batas-batas yang jasmaniah. Keberhinggaan tidak dapat menyatakan ide atau kemahaluasan akan ketidakberhinggaan. Suatu budi yang berasal dari suatu sumber yang berhingga atau kebendaan tentulah bersifat berbatas dan berhingga. Budi yang tidak berhingga adalah pencipta, dan cip-

Budi yang tidak berbatas

infinite image or idea emanating from this Mind. If Mind is within and without all things, then all is Mind; and this definition is scientific.

If matter, so-called, is substance, then Spirit, matter's unlikeness, must be shadow; and shadow cannot produce substance. The theory that Spirit is not the only substance and creator is pantheistic heterodoxy, which ultimates in sickness, sin, and death; it is the belief in a bodily soul and a material mind, a soul governed by the body and a mind in matter. This belief is shallow pantheism.

Matter is not substance

Mind creates His own likeness in ideas, and the substance of an idea is very far from being the supposed substance of non-intelligent matter. Hence the Father Mind is not the father of matter. The material senses and human conceptions would translate spiritual ideas into material beliefs, and would say that an anthropomorphic God, instead of infinite Principle, — in other words, divine Love, — is the father of the rain, "who hath begotten the drops of dew," who bringeth "forth Mazzaroth in his season," and guideth "Arcturus with his sons."

Finite mind manifests all sorts of errors, and thus proves the material theory of mind in matter to be the antipode of Mind. Who hath found finite life or love sufficient to meet the demands of human want and woe, — to still the desires, to satisfy the aspirations? Infinite Mind cannot be limited to a finite form, or Mind would lose its infinite character as inexhaustible Love, eternal Life, omnipotent Truth.

Inexhaustible divine Love

It would require an infinite form to contain infinite Mind. Indeed, the phrase *infinite form* involves a contradiction of terms. Finite man cannot be the image and

taan adalah gambar atau ide yang tidak berhingga, yang memancar dari Budi ini. Kalau Budi ada di dalam dan di luar semua hal, maka segala-galanya adalah Budi; dan definisi ini adalah ilmiah.

Kalau yang disebutkan sebagai zat adalah substansi, maka Roh, ketidakserupaan zat, tentulah bayang-bayang; dan bayang-bayang tidak dapat menghasilkan substansi. Teori yang menyatakan, bahwa Roh bukanlah satu-satunya substansi dan pencipta, teori itu masuk bilangan ajaran sesat panteisme dan berakhir dengan penyakit, dosa, dan maut; itulah kepercayaan kepada suatu jiwa yang badaniah dan suatu budi yang kebendaan—suatu jiwa yang diperintahi oleh tubuh dan suatu budi di dalam zat. Kepercayaan itu adalah panteisme yang dangkal.

Zat bukanlah substansi

Budi menciptakan keserupaanNya sendiri sebagai ide, dan substansi suatu ide berbeda sekali dengan apa yang disangkakan sebagai substansi zat yang tidak cerdas. Karena itu Budi, yakni Bapa, bukanlah bapa zat. Pancaindera kebendaan dan pendapat yang insani hendak menafsirkan ide-ide rohaniah sebagai kepercayaan kebendaan, dan hendak mengatakan, bahwa suatu TUHAN yang bersifat sebagai manusia, dan bukan Asas yang tidak berhingga—atau dengan perkataan lain, Kasih ilahi—adalah bapa hujan yang "menyebabkan lahirnya titik air embun", yang menerbitkan "Mintakulburuj pada waktunya", dan memimpin "bintang Biduk dengan pengiring-pengiringnya."

Budi yang berhingga menyatakan diri dalam berbagai-bagai kesesatan, dan dengan demikian membuktikan, bahwa teori kebendaan tentang suatu budi di dalam zat adalah kebalikan mutlak dari Budi. Siapakah yang telah mendapati, bahwa hidup atau kasih yang berhingga cukup untuk memenuhi tuntutan semua keperluan serta kesengsaraan insani—untuk memadai keinginan dan memuaskan hasrat batin yang lebih luhur? Budi yang tidak berhingga tidaklah dapat dibatasi dalam suatu bentuk yang berhingga, sebab kalau dapat, maka Budi tentu kehilangan wujudNya yang tidak berhingga sebagai Kasih yang tidak habis-habisnya, Hidup yang abadi, Kebenaran yang mahakuasa.

Kasih yang ilahi dan tidak habis-habisnya

Diperlukan suatu bentuk yang tidak berhingga untuk dapat memuat Budi yang tidak berhingga. Sebenarnyalah, istilah *bentuk yang tidak berhingga* itu mengandung arti yang bertentangan dengan sendirinya. Manusia yang berhingga tidak mungkin merupakan gambar dan keserupaan Allah yang tidak berhingga.

likeness of the infinite God. A mortal, corporeal, or finite conception of God cannot embrace the glories of limitless, incorporeal Life and Love. Hence the unsatisfied human craving for something better, higher, holier, than is afforded by a material belief in a physical God and man. The insufficiency of this belief to supply the true idea proves the falsity of material belief.

Infinite physique impossible

Man is more than a material form with a mind inside, which must escape from its environments in order to be immortal. Man reflects infinity, and this reflection is the true idea of God.

Infinity's reflection

God expresses in man the infinite idea forever developing itself, broadening and rising higher and higher from a boundless basis. Mind manifests all that exists in the infinitude of Truth. We know no more of man as the true divine image and likeness, than we know of God.

The infinite Principle is reflected by the infinite idea and spiritual individuality, but the material so-called senses have no cognizance of either Principle or its idea. The human capacities are enlarged and perfected in proportion as humanity gains the true conception of man and God.

Mortals have a very imperfect sense of the spiritual man and of the infinite range of his thought. To him belongs eternal Life. Never born and never dying, it were impossible for man, under the government of God in eternal Science, to fall from his high estate.

Individual permanency

Through spiritual sense you can discern the heart of divinity, and thus begin to comprehend in Science the

Suatu paham yang fana, badaniah, atau berhingga tentang Allah tidak dapat meliputi kemuliaan akan Hidup serta Kasih yang tidak berbatas dan tidak badaniah. Itulah sebabnya maka hasrat insani yang tidak puas haus akan sesuatu yang lebih baik, lebih luhur, lebih suci daripada yang dapat diberikan oleh kepercayaan kebendaan tentang Allah serta manusia yang jasmaniah. Dari ketidakcukupan kepercayaan yang demikian untuk memberi ide yang benar, ternyatalah ketidakbenaran kepercayaan kebendaan.

Tidak mungkin ada kebadanian yang tidak berhingga

Manusia itu lebih daripada suatu bentuk kebendaan dengan suatu budi di dalamnya, yang harus keluar dari lingkungannya untuk menjadi baka. Manusia mencerminkan ketidakberhinggaan, dan cerminan ini adalah ide yang benar akan Allah.

Cerminan ketidakberhinggaan

Allah menyatakan dalam manusia ide yang tidak berhingga, yang terus-menerus mengembangkan diri sendiri, meluas, dan dari suatu dasar yang tidak berbatas naik makin lama makin tinggi. Budi menyatakan semua yang ada dalam ketidakberhinggaan Kebenaran. Kita tidak lebih banyak mengetahui tentang manusia sebagai gambar dan keserupaan ilahi yang hakiki, daripada yang kita ketahui tentang Allah.

Asas yang tidak berhingga dicerminkan oleh ide yang tidak berhingga dan keindividuilan yang rohaniah, tetapi yang disebutkan sebagai pancaindera kebendaan tidak tahu tentang Asas ataupun ideNya. Kesanggupan insani diperluas dan disempurnakan, sebanding dengan umat manusia memperoleh paham yang benar tentang manusia dan Allah.

Manusia fana mempunyai suatu paham yang sangat kurang sempurna tentang manusia rohaniah dan tentang luas pikirannya yang tidak berhingga. Kepadanya dikaruniakan Hidup yang abadi. Karena tidak pernah lahir dan tidak dapat mati, maka tidaklah mungkin bagi manusia, di bawah pemerintahan Allah dalam Ilmupengetahuan abadi, untuk jatuh dari darajatnya yang mulia.

Kelangsungan hidup pada manusia individuil

Dengan penanggapan rohaniah kita dapat membedakan hati keilahian dan dengan demikian mulai memahami istilah umum

generic term *man.* Man is not absorbed in Deity, and man cannot lose his individuality, for he reflects eternal Life; nor is he an isolated, solitary idea, for he represents infinite Mind, the sum of all substance.

God's man discerned

In divine Science, man is the true image of God. The divine nature was best expressed in Christ Jesus, who threw upon mortals the truer reflection of God and lifted their lives higher than their poor thought-models would allow, — thoughts which presented man as fallen, sick, sinning, and dying. The Christlike understanding of scientific being and divine healing includes a perfect Principle and idea, — perfect God and perfect man, — as the basis of thought and demonstration.

If man was once perfect but has now lost his perfection, then mortals have never beheld in man the reflex image of God. The *lost* image is no image. The true likeness cannot be lost in divine reflection. Understanding this, Jesus said: "Be ye therefore perfect, even as your Father which is in heaven is perfect."

The divine image not lost

Mortal thought transmits its own images, and forms its offspring after human illusions. God, Spirit, works spiritually, not materially. Brain or matter never formed a human concept. Vibration is not intelligence; hence it is not a creator. Immortal ideas, pure, perfect, and enduring, are transmitted by the divine Mind through divine Science, which corrects error with truth and demands spiritual thoughts, divine concepts, to the end that they may produce harmonious results.

Immortal models

Deducing one's conclusions as to man from imperfec-

manusia dalam Ilmupengetahuan. Manusia tidak terserap dan lenyap dalam Ketuhanan, dan manusia tidak dapat kehilangan keindividuilannya, karena ia mencerminkan Hidup yang abadi; ia pun bukan suatu ide yang terpencil dan menyendiri, karena ia menyatakan Budi yang tidak berhingga, yakni jumlah segala substansi.

Manusia ciptaan Allah dibedakan

Dalam Ilmupengetahuan ilahi, manusia adalah gambar Allah yang hakiki. Sifat yang ilahi dinyatakan sebaik-baiknya dalam Kristus Yesus, yang menyinarkan cerminan Allah yang lebih murni atas manusia fana dan mengangkat kehidupan mereka lebih tinggi daripada yang dimungkinkan oleh gambar pikiran mereka sendiri yang buruk — pikiran yang melukiskan manusia sebagai jatuh, sakit, berdosa, dan sedang menunggu ajalnya. Pengertian yang bersifat Kristus tentang wujud yang ilmiah serta penyembuhan ilahi meliputi suatu Asas dan ide yang sempurna — Allah yang sempurna dan manusia yang sempurna — sebagai dasar pikiran dan pembuktian.

Jika manusia pernah sempurna, tetapi sekarang kehilangan kesempurnaannya, maka manusia fana tidak pernah melihat dalam manusia gambar cerminan Allah. Gambar yang *hilang* berarti tidak ada gambar. Keserupaan yang hakiki tidak dapat hilang dalam pencerminan ilahi. Memahami hal itu, Yesus bersabda: "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna."

Gambar ilahi tidak hilang

Pikiran fana meneruskan gambar-gambarnya sendiri kepada keturunannya dan membentuk keturunannya itu menurut khayalan insani. Allah, Roh, bekerja secara rohaniah, bukan secara kebendaan. Otak atau zat tidak pernah membentuk suatu paham insani. Getaran bukanlah kecerdasan; oleh karena itu getaran tidak menciptakan sesuatu. Ide-ide baka — yang murni, sempurna, dan kekal — disampaikan oleh Budi ilahi dengan Ilmupengetahuan ilahi, dan Ilmupengetahuan ini membetulkan kesesatan dengan kebenaran dan menuntut pikiran yang rohaniah, paham yang ilahi, supaya dapat dihasilkannya akibat yang selaras.

Model yang baka

Jika kita tarik kesimpulan kita tentang manusia dari yang ti-

tion instead of perfection, one can no more arrive at the true conception or understanding of man, and make himself like it, than the sculptor can perfect his outlines from an imperfect model, or the painter can depict the form and face of Jesus, while holding in thought the character of Judas.

The conceptions of mortal, erring thought must give way to the ideal of all that is perfect and eternal. Through many generations human beliefs will be attaining diviner conceptions, and the immortal and perfect model of God's creation will finally be seen as the only true conception of being.

Spiritual discovery

Science reveals the possibility of achieving all good, and sets mortals at work to discover what God has already done; but distrust of one's ability to gain the goodness desired and to bring out better and higher results, often hampers the trial of one's wings and ensures failure at the outset.

Mortals must change their ideals in order to improve their models. A sick body is evolved from sick thoughts. Sickness, disease, and death proceed from fear. Sensualism evolves bad physical and moral conditions.

Requisite change of our ideals

Selfishness and sensualism are educated in mortal mind by the thoughts ever recurring to one's self, by conversation about the body, and by the expectation of perpetual pleasure or pain from it; and this education is at the expense of spiritual growth. If we array thought in mortal vestures, it must lose its immortal nature.

If we look to the body for pleasure, we find pain; for Life, we find death; for Truth, we find error; for Spirit,

dak sempurna dan bukan dari yang sempurna, maka kita tidak 1
lebih dapat sampai kepada paham atau pengertian yang benar
akan manusia serta membuat diri kita serupa dengan hal itu 3
daripada seorang pemahat patung dapat menyempurnakan pa-
tungnya menurut suatu model yang tidak sempurna, atau seo-
rang pelukis menggambarkan tubuh dan wajah Yesus sambil 6
membayangkan watak Yudas dalam pikirannya.

Paham-paham yang berasal dari pikiran yang fana dan sesat
harus meluangkan tempat bagi ideal akan semua yang sempurna 9
dan abadi. Sedang keturunan berganti keturun-
an, kepercayaan insani akan mencapai paham
yang lebih ilahi, dan akhirnya model yang sempurna dan baka 12
ciptaan Allah akan diakui sebagai satu-satunya paham yang be-
nar tentang wujud.

Penemuan yang rohaniah

Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa adalah mungkin untuk 15
melakukan segala kebaikan, dan mempekerjakan manusia fana
supaya menemukan yang telah dijadikan Allah; tetapi sifat ku-
rang percaya kepada kesanggupan diri sendiri untuk mempero- 18
leh kebaikan yang diingini dan untuk mencapai hasil yang lebih
baik dan lebih luhur, sering kali merintangi usaha kita untuk
mengembangkan sayap, dan memastikan kegagalan sejak per- 21
mulaan.

Manusia fana harus mengubah idealnya untuk memperoleh
model yang lebih baik. Suatu tubuh yang sakit 24
diakibatkan oleh pikiran yang sakit. Penyakit,
idap-idapan, dan maut timbul dari ketakutan. Si-
fat berhawa nafsu mendatangkan keadaan jasmaniah dan susila 27
yang buruk.

Diperlukan perubahan dalam ideal kita

Sifat mementingkan diri sendiri dan sifat berhawa nafsu dipu-
puk dalam budi fana kalau pikiran senantiasa ditujukan kepada 30
diri sendiri, kalau kita selalu membicarakan tentang tubuh, dan
kalau kita mengira, bahwa tubuh terus-menerus mendatangkan
kenikmatan atau kesakitan kepada kita; dan didikan yang demi- 33
kian merintangi pertumbuhan rohaniah. Jika kita mendandani
pikiran dengan jubah yang fana, maka akan hilanglah sifatnya
yang baka. 36

Kalau kita mencari kenikmatan dalam tubuh, kita mendapat-
kan kesakitan; kalau kita mencari Hidup, kita mendapatkan
maut; untuk Kebenaran, kita mendapatkan kesesatan; untuk 39

we find its opposite, matter. Now reverse this action. Look away from the body into Truth and Love, the Principle of all happiness, harmony, and immortality. Hold thought steadfastly to the enduring, the good, and the true, and you will bring these into your experience proportionably to their occupancy of your thoughts.

Thoughts are things

The effect of mortal mind on health and happiness is seen in this: If one turns away from the body with such absorbed interest as to forget it, the body experiences no pain. Under the strong impulse of a desire to perform his part, a noted actor was accustomed night after night to go upon the stage and sustain his appointed task, walking about as actively as the youngest member of the company. This old man was so lame that he hobbled every day to the theatre, and sat aching in his chair till his cue was spoken, — a signal which made him as oblivious of physical infirmity as if he had inhaled chloroform, though he was in the full possession of his so-called senses.

Unreality of pain

Detach sense from the body, or matter, which is only a form of human belief, and you may learn the meaning of God, or good, and the nature of the immutable and immortal. Breaking away from the mutations of time and sense, you will neither lose the solid objects and ends of life nor your own identity. Fixing your gaze on the realities supernal, you will rise to the spiritual consciousness of being, even as the bird which has burst from the egg and preens its wings for a skyward flight.

Immutable identity of man

We should forget our bodies in remembering good and the human race. Good demands of man every hour, in

Roh, kita mendapatkan kebalikanNya, yakni zat. Sekarang lakukanlah yang sebaliknya. Palingkanlah pandangan dari tubuh kepada Kebenaran dan Kasih, Asas semua kebahagiaan, keselarasan, dan kebakaan. Tujukanlah pikiran dengan tetap kepada yang kekal, yang baik, dan yang hakiki, maka makin dipenuhi pikiran kita dengan hal itu, makin banyak kita akan mengalaminya dalam kehidupan kita.

Pikiran itu benda

Pengaruh budi fana atas kesehatan dan kebahagiaan ternyata dari yang berikut: Jika kita berpaling dari tubuh karena dengan asyik sekali kita memperhatikan sesuatu yang lain sehingga lupa akan tubuh, maka tubuh tidak merasa sakit. Didorong oleh keinginan yang kuat untuk tetap memainkan peranannya, seorang pemain sandiwara yang masyhur naik panggung tiap-tiap malam, dan sedang ia melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, ia bergerak sama giatnya seperti anggota yang termuda dalam perkumpulan itu. Orang laki-laki tua itu sebenarnya sudah sangat lemah, sehingga tiap-tiap hari ia berjalan dengan sukar sekali ke gedung kesenian, dan duduk di kursinya dengan perasaan sakit yang hebat sampai didengarnya kata-kata yang merupakan tanda baginya untuk mulai bermain — suatu tanda, yang menjadikannya sama sekali lupa akan penderitaan tubuhnya seolah-olah ia telah menghirup kloroform, sungguhpun demikian ia tidak sedikit pun kehilangan yang disebutkan sebagai penanggapan pancainderanya.

Ketidaksejatian perasaan sakit

Lepaskanlah penanggapan dari tubuh, atau zat, yang hanya merupakan suatu bentuk kepercayaan insani, maka kita dapat belajar mengetahui apakah Allah, atau kebaikan, serta sifat segala yang tidak berubah-ubah dan baka. Dengan melepaskan diri dari perubahan waktu dan pancaindera, kita tidak akan kehilangan obyek yang nyata serta tujuan dalam kehidupan, ataupun identitas kita sendiri. Dengan memusatkan pandangan kita kepada kesejatian surgawi, kita akan naik mencapai kesadaran yang rohaniah akan wujud, bagaikan burung yang menetas dari telur dan menyelisik sayapnya sebelum terbang ke angkasa.

Identitas manusia yang tidak berubah-ubah

Kita harus melupakan tubuh kita dengan memikirkan kebaikan dan umat manusia. Kebaikan menuntut kepada manusia un-

which to work out the problem of being. Consecration to good does not lessen man's dependence on God, but heightens it. Neither does consecration diminish man's obligations to God, but shows the paramount necessity of meeting them. Christian Science takes naught from the perfection of God, but it ascribes to Him the entire glory. By putting "off the old man with his deeds," mortals "put on immortality."

Forgetfulness of self

We cannot fathom the nature and quality of God's creation by diving into the shallows of mortal belief. We must reverse our feeble flutterings — our efforts to find life and truth in matter — and rise above the testimony of the material senses, above the mortal to the immortal idea of God. These clearer, higher views inspire the God-like man to reach the absolute centre and circumference of his being.

Job said: "I have heard of Thee by the hearing of the ear: but now mine eye seeth Thee." Mortals will echo Job's thought, when the supposed pain and pleasure of matter cease to predominate. They will then drop the false estimate of life and happiness, of joy and sorrow, and attain the bliss of loving unselfishly, working patiently, and conquering all that is unlike God. Starting from a higher standpoint, one rises spontaneously, even as light emits light without effort; for "where your treasure is, there will your heart be also."

The true sense

The foundation of mortal discord is a false sense of man's origin. To begin rightly is to end rightly. Every concept which seems to begin with the brain begins falsely. Divine Mind is the only cause or Principle of existence. Cause does not exist in matter, in mortal mind, or in physical forms.

Mind the only cause

tuk bekerja memecahkan masalah wujud dari saat ke saat. Pembaktian kepada kebaikan tidaklah mengurangi pergantungan manusia kepada Allah, melainkan malah menambahnya. Demikian juga pembaktian tidak mengurangi kewajiban manusia terhadap Allah, melainkan menunjukkan keperluan yang sangat memaksa untuk memenuhi kewajiban itu. Ilmupengetahuan Kristen* tidak mengurangi sedikit pun dari kesempurnaan Allah, melainkan mengakui, bahwa segenap kemuliaan ada padaNya. Dengan "menanggalkan manusia lama serta kelakuannya", maka manusia fana "mengenakan yang tidak dapat mati."

Melupakan diri sendiri

Kita tidak dapat menduga sifat dan wujud ciptaan Allah dengan menyelami kedangkalan kepercayaan fana. Kita harus menghentikan gelepar kita yang lemah — usaha kita untuk mencari hidup dan kebenaran di dalam zat — dan naik mengatasi kesaksian pancaindera kebendaan, mengatasi ide yang fana mencapai ide yang baka tentang Allah. Pandangan yang lebih jelas dan lebih luhur ini mengilhami manusia keserupaan Allah untuk mencapai pusat serta keliling wujudnya yang mutlak.

Ayub berkata: "Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau." Manusia fana akan menggemakan pikiran Ayub itu, apabila yang disangkakan sebagai kesakitan dan kenikmatan zat tidak lagi menguasai kita. Maka manusia fana akan meninggalkan penilaiannya yang salah tentang hidup dan kebahagiaan, tentang suka dan duka, dan memperoleh kebahagiaan yang hakiki dalam mengasihi secara tidak mementingkan diri sendiri, bekerja dengan sabar, dan mengatasi semua yang tidak bersifat ilahi. Jika kita bertolak dari suatu pendirian yang lebih luhur, maka kita naik lebih tinggi dengan sendirinya, seperti terang pun tanpa bersusah-susah menyinarkan terang, karena "di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada."

Penanggapan yang hakiki

Dasar segala ketidakselarasan fana ialah suatu paham yang salah tentang asal manusia. Suatu permulaan yang benar membawa kepada penyelesaian yang benar. Tiap-tiap paham yang rupanya dimulai dalam otak, dimulai dengan salah. Budi ilahi adalah satu-satunya sebab, satu-satunya Asas kehidupan. Tidak ada sebab di dalam zat, di dalam budi fana, atau di dalam bentuk-bentuk yang jasmaniah.

Budi adalah satu-satunya sebab

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

Mortals are egotists. They believe themselves to be independent workers, personal authors, and even privileged originators of something which Deity would not or could not create. The creations of mortal mind are material. Immortal spiritual man alone represents the truth of creation.

Human egotism

When mortal man blends his thoughts of existence with the spiritual and works only as God works, he will no longer grope in the dark and cling to earth because he has not tasted heaven. Carnal beliefs defraud us. They make man an involuntary hypocrite,—producing evil when he would create good, forming deformity when he would outline grace and beauty, injuring those whom he would bless. He becomes a general mis-creator, who believes he is a semi-god. His "touch turns hope to dust, the dust we all have trod." He might say in Bible language: "The good that I would, I do not: but the evil which I would not, *that I do.*"

Mortal man a mis-creator

There can be but one creator, who has created all. Whatever seems to be a new creation, is but the discovery of some distant idea of Truth; else it is a new multiplication or self-division of mortal thought, as when some finite sense peers from its cloister with amazement and attempts to pattern the infinite.

No new creation

The multiplication of a human and mortal sense of persons and things is not creation. A sensual thought, like an atom of dust thrown into the face of spiritual immensity, is dense blindness instead of a scientific eternal consciousness of creation.

The fading forms of matter, the mortal body and ma-

Manusia fana suka memuji dirinya sendiri. Mereka menganggap dirinya sebagai pekerja yang berdiri sendiri, pencipta perseorangan, dan bahkan sebagai pencipta yang berhak istimewa untuk mengadakan sesuatu yang Ketuhanan tidak mau atau tidak dapat menciptakannya. Ciptaan budi fana bersifat kebendaan. Hanya manusia yang rohaniah dan baka sajalah yang menyatakan kebenaran tentang ciptaan.

Manusia suka memuji diri sendiri

Apabila manusia fana meluhurkan pikirannya tentang kehidupan menjadi satu dengan yang rohaniah dan bekerja hanya sebagaimana Allah bekerja, maka ia tidak akan terus meraba-raba dalam gelap dan berpegang pada bumi karena belum dirasainya surga. Kepercayaan kedagingan memperdayakan kita. Kepercayaan itu membuat manusia dengan tidak disadarinya menjadi seorang munafik, yang menghasilkan yang jahat apabila ia ingin menciptakan yang baik, membentuk yang cacat kalau ia ingin menyatakan keluwesan dan keindahan, dan merugikan barang siapa yang hendak diberkatinya. Dalam segala hal ia menjadi suatu pencipta yang mengadakan yang salah, yang menganggap dirinya sendiri sebagai setengah dewa. "Sentuhannya mengubah harapan menjadi debu, debu yang telah diinjak oleh kita sekalian." Dalam bahasa Alkitab ia pun dapat mengatakan: "Bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, *yang aku perbuat.*"

Manusia fana suatu pencipta yang mengadakan yang salah

Hanyalah dapat ada satu pencipta, yang telah menciptakan segala-galanya. Semua yang nampaknya sebagai suatu ciptaan yang baru hanya merupakan suatu penemuan akan salah suatu ide Kebenaran yang jauh, atau adalah suatu perbanyakan baru atau pembagian diri yang baru pikiran fana, seperti bila suatu paham yang berhingga dengan heran mengintai ke luar dari pertapaannya dan mencoba meniru yang tidak berhingga.

Tidak ada ciptaan yang baru

Perbanyakan suatu paham yang insani dan fana akan orang dan benda bukanlah ciptaan. Suatu pikiran yang bersifat berhawa nafsu, sama seperti suatu atom debu yang dilontarkan ke wajah kemahaluasan yang rohaniah, adalah kebutaan yang gelap dan bukan suatu kesadaran yang abadi dan ilmiah tentang ciptaan.

Bentuk-bentuk zat yang sedang mengabur, tubuh yang fana

terial earth, are the fleeting concepts of the human mind. They have their day before the permanent facts and their perfection in Spirit appear. The crude creations of mortal thought must finally give place to the glorious forms which we sometimes behold in the camera of divine Mind, when the mental picture is spiritual and eternal. Mortals must look beyond fading, finite forms, if they would gain the true sense of things. Where shall the gaze rest but in the unsearchable realm of Mind? We must look where we would walk, and we must act as possessing all power from Him in whom we have our being.

Mind's true camera

As mortals gain more correct views of God and man, multitudinous objects of creation, which before were invisible, will become visible. When we realize that Life is Spirit, never in nor of matter, this understanding will expand into self-completeness, finding all in God, good, and needing no other consciousness.

Self-completeness

Spirit and its formations are the only realities of being. Matter disappears under the microscope of Spirit. Sin is unsustained by Truth, and sickness and death were overcome by Jesus, who proved them to be forms of error. Spiritual living and blessedness are the only evidences, by which we can recognize true existence and feel the unspeakable peace which comes from an all-absorbing spiritual love.

Spiritual proofs of existence

When we learn the way in Christian Science and recognize man's spiritual being, we shall behold and understand God's creation, — all the glories of earth and heaven and man.

The universe of Spirit is peopled with spiritual beings,

dan bumi yang kebendaan, adalah paham-paham budi insani yang cepat berlalu. Paham itu berlaku, sebelum fakta-fakta yang kekal serta kesempurnaannya dalam Roh menjadi nyata. Ciptaan kasar pikiran fana akhirnya harus meluangkan tempat bagi bentuk-bentuk yang mulia, yang kadang-kadang kita lihat dalam kamera Budi ilahi apabila gambar yang mental adalah rohaniah dan abadi. Manusia fana harus melihat melampaui bentuk yang sedang mengabur dan berhingga, kalau mereka hendak mencapai paham yang benar akan segala hal. Ke manakah pandangan akan ditujukan kalau tidak ke dalam alam Budi yang tidak terselidiki? Kita harus melihat ke arah ke mana kita ingin berjalan, dan kita harus bertindak sebagai memiliki segala kekuasaan dari Dia, yang di dalamNya kita ada.

Kamera yang hakiki, Budi

Sebanding dengan manusia fana memperoleh pandangan yang lebih baik tentang Allah dan manusia, maka banyak sekali obyek ciptaan, yang sebelumnya tidak kelihatan, akan menjadi kelihatan. Apabila kita insafi, bahwa Hidup adalah Roh, tidak pernah di dalam zat dan tidak berasal dari zat juga, maka pengertian ini akan meluas sampai mencapai kelengkapsempurnaan diri sendiri; kita akan mendapati, bahwa semua ada di dalam Allah, kebaikan, dan kita tidak akan memerlukan kesadaran yang lain.

Kelengkapsempurnaan diri sendiri

Roh serta segala yang dibentukNya adalah satu-satunya kesejatian wujud. Di bawah mikroskop Roh, zat hilang. Dosa tidak ditunjang oleh Kebenaran, dan penyakit dan maut dikalahkan oleh Yesus, yang membuktikan, bahwa ketiga hal itu adalah bentuk kesesatan. Hidup secara rohaniah dan berbahagia secara rohaniah, itulah satu-satunya bukti, yang menyanggupkan kita untuk mengetahui kehidupan yang benar dan merasakan perasaan damai yang tidak terperikan yang berasal dari suatu kasih yang merangkum segala-galanya dan yang bersifat rohaniah.

Bukti rohaniah akan kehidupan

Apabila kita belajar mengetahui jalan dalam Ilmupengetahuan Kristen dan mengakui, bahwa wujud manusia adalah rohaniah, maka kita akan melihat dan memahami ciptaan Allah — segala kemuliaan dunia dan surga dan manusia.

Alam semesta Roh didiami oleh makhluk yang rohaniah, dan

and its government is divine Science. Man is the offspring, not of the lowest, but of the highest qualities of Mind. Man understands spiritual existence in proportion as his treasures of Truth and Love are enlarged. Mortals must gravitate Godward, their affections and aims grow spiritual,—they must near the broader interpretations of being, and gain some proper sense of the infinite,—in order that sin and mortality may be put off.

Godward gravitation

This scientific sense of being, forsaking matter for Spirit, by no means suggests man's absorption into Deity and the loss of his identity, but confers upon man enlarged individuality, a wider sphere of thought and action, a more expansive love, a higher and more permanent peace.

The senses represent birth as untimely and death as irresistible, as if man were a weed growing apace or a flower withered by the sun and nipped by untimely frosts; but this is true only of a mortal, not of a man in God's image and likeness. The truth of being is perennial, and the error is unreal and obsolete.

Mortal birth and death

Who that has felt the loss of human peace has not gained stronger desires for spiritual joy? The aspiration after heavenly good comes even before we discover what belongs to wisdom and Love. The loss of earthly hopes and pleasures brightens the ascending path of many a heart. The pains of sense quickly inform us that the pleasures of sense are mortal and that joy is spiritual.

Blessings from pain

The pains of sense are salutary, if they wrench away false pleasurable beliefs and transplant the affections

diperintahi oleh Ilmupengetahuan ilahi. Manusia berasal, bukan dari sifat-sifat Budi yang terendah, melainkan dari sifat-sifatNya yang terluhur. Manusia memahami kehidupan yang rohaniah sebanding dengan hartanya akan Kebenaran dan Kasih bertambah banyak. Manusia fana harus tertarik kepada Allah, kecenderungan dan tujuannya harus menjadi lebih rohaniah — mereka harus sampai kepada penjelasan yang lebih luas tentang wujud dan memperoleh sekadar paham yang benar tentang yang tidak berhingga — supaya dosa dan kefanaan dapat ditanggalkan.

Daya tarik Allah

Paham yang ilmiah ini tentang wujud, yang meninggalkan zat untuk Roh, sekali-kali bukanlah berarti, bahwa manusia terserap dan lenyap dalam Ketuhanan serta kehilangan identitasnya, melainkan manusia dikaruniainya keindividuilan yang lebih luas, suatu lingkungan pikiran dan pekerjaan yang lebih lapang, suatu perasaan kasih yang mencapai lebih jauh, dan suatu rasa damai yang lebih luhur dan kekal.

Pancaindera menggambarkan kelahiran sebagai dapat terjadi sebelum waktunya dan maut sebagai tidak dapat dielakkan, seolah-olah manusia itu sebatang rumput yang cepat keluar dari tanah ataupun sekuntum bunga yang menjadi layu oleh panas matahari atau yang dirusakkan oleh hawa dingin yang datang sebelum waktunya; tetapi hal itu hanya berlaku bagi manusia fana, bukan bagi manusia menurut gambar dan keserupaan Allah. Kebenaran akan wujud adalah abadi, dan kesesatan adalah tidak sejati dan patut dianggap tidak berlaku lagi.

Kelahiran dan kematian manusia fana

Siapakah, yang telah mengalami kehilangan perasaan damai insani, yang tidak memperoleh keinginan yang lebih kuat akan suka cita yang rohaniah? Hasrat batin untuk memperoleh kebaikan surgawi timbul bahkan sebelum kita mengetahui apa yang masuk bilangan kebijaksanaan dan Kasih. Bagi banyak orang, kehilangan harapan dan kesenangan duniawi menjadi suatu terang pada jalan yang mendaki. Penderitaan pancaindera dengan segera mengajarkan kepada kita, bahwa kenikmatan pancaindera bersifat fana dan bahwa suka cita adalah rohaniah.

Penderitaan serta berkatnya

Penderitaan yang berasal dari penanggapan pancaindera adalah menyehatkan, jika direnggutnya kepercayaan akan kenikmatan palsu dan dipindahkannya kasih sayang kita dari panca-

from sense to Soul, where the creations of God are good, "rejoicing the heart." Such is the sword of Science, with which Truth decapitates error, materiality giving place to man's higher individuality and destiny.

Decapitation of error

Would existence without personal friends be to you a blank? Then the time will come when you will be solitary, left without sympathy; but this seeming vacuum is already filled with divine Love. When this hour of development comes, even if you cling to a sense of personal joys, spiritual Love will force you to accept what best promotes your growth. Friends will betray and enemies will slander, until the lesson is sufficient to exalt you; for "man's extremity is God's opportunity." The author has experienced the foregoing prophecy and its blessings. Thus He teaches mortals to lay down their fleshliness and gain spirituality. This is done through self-abnegation. Universal Love is the divine way in Christian Science.

Uses of adversity

The sinner makes his own hell by doing evil, and the saint his own heaven by doing right. The opposite persecutions of material sense, aiding evil with evil, would deceive the very elect.

Mortals must follow Jesus' sayings and his demonstrations, which dominate the flesh. Perfect and infinite Mind enthroned is heaven. The evil beliefs which originate in mortals are hell. Man is the idea of Spirit; he reflects the beatific presence, illuming the universe with light. Man is deathless, spiritual. He is above sin or frailty. He does not cross the barriers of time into the vast forever of Life, but he coexists with God and the universe.

Beatific presence

indera kepada Jiwa, tempat segala ciptaan Allah adalah baik dan "menyukakan hati." Demikian jugalah pedang Ilmupengetahuan, yang dipakai oleh Kebenaran untuk memenggal kepala kesesatan, sehingga sifat kebendaan meluangkan tempat kepada keindividuilan manusia serta tujuannya yang lebih luhur.

Kesesatan dipenggal kepalanya

Akan hampakah kehidupan bagi kita tanpa teman pribadi? Maka saat akan datang ketika kita akan merasa sepi, ditinggalkan tanpa simpati; tetapi kehampaan yang rupanya kita alami itu sudah dipenuhi dengan Kasih ilahi. Apabila saat perkembangan itu tiba, maka meskipun kita tetap berpegang kepada suatu perasaan suka cita perseorangan, Kasih rohaniah akan memaksa kita untuk menerima apa yang memajukan pertumbuhan kita sebaik-baiknya. Sahabat kita akan menjadi tidak setia dan musuh kita akan memfitnahkan kita, sampai pelajaran itu cukup untuk meluhurkan kita secara rohaniah, karena "habis akal, tawakkal." Pengarang telah mengalami kebenaran ramalan yang baru disebut itu serta berkatnya. Demikianlah Allah mengajar manusia fana untuk melepaskan sifat kedagingannya dan memperoleh kerohanian. Mereka mencapai hal itu dengan jalan penyangkalan diri sendiri. Kasih yang universil adalah jalan yang ilahi dalam Ilmupengetahuan Kristen.

Guna malapetaka

Orang berdosa menjadikan narakanya sendiri dengan berbuat jahat dan orang suci surganya sendiri dengan berbuat baik. Sebaliknya penganiayaan oleh paham kebendaan, yang menunjang kejahatan dengan kejahatan, hendak menggoda bahkan orang pilihan juga.

Manusia fana harus mengikuti Yesus dalam perkataan dan pembuktiannya, yang menaklukkan daging. Menaikkan Budi yang sempurna dan tidak berhingga ke atas takhta, itulah surga. Segala kepercayaan kepada kejahatan, yang berasal dari manusia fana, itulah naraka. Manusia adalah ide Roh; ia mencerminkan kehadiran yang membahagiakan, yang menerangi alam semesta dengan terang. Manusia bersifat tidak dapat mati, rohaniah. Ia terlalu mulia untuk mengenal dosa atau kelemahan. Ia tidak melewati batas-batas waktu untuk memasuki keabadian Hidup yang mahaluas, melainkan ia bersama-sama ada dengan Allah serta alam semesta.

Kehadiran yang membahagiakan

1 Every object in material thought will be destroyed, but the spiritual idea, whose substance is in Mind, is eternal.

3 The infinitude of God

The offspring of God start not from matter or ephemeral dust. They are in and of Spirit, divine Mind, and so forever continue. God is one. The 6 allness of Deity is His oneness. Generically man is one, and specifically man means all men.

It is generally conceded that God is Father, eternal, self- 9 created, infinite. If this is so, the forever Father must have had children prior to Adam. The great I AM made all "that was made." Hence man and the spiritual uni- 12 verse coexist with God.

Christian Scientists understand that, in a religious sense, they have the same authority for the appellative 15 mother, as for that of brother and sister. Jesus said: "For whosoever shall do the will of my Father which is in heaven, the same is my brother, and sister, and 18 mother."

When examined in the light of divine Science, mortals present more than is detected upon the surface, since

21 Waymarks to eternal Truth

inverted thoughts and erroneous beliefs must be counterfeits of Truth. Thought is borrowed from a higher source than matter, and 24 by reversal, errors serve as waymarks to the one Mind, in which all error disappears in celestial Truth. The robes of Spirit are "white and glistering," like the raiment 27 of Christ. Even in this world, therefore, "let thy garments be always white." "Blessed is the man that endureth [overcometh] temptation: for when he is tried, 30 [proved faithful], he shall receive the crown of life, which the Lord hath promised to them that love him." (James i. 12.)

Tiap-tiap obyek dalam pikiran kebendaan akan dimusnahkan, 1
tetapi ide rohaniah, yang substansinya ada dalam Budi, bersifat
abadi. Keturunan Allah tidak berasal dari zat 3
atau dari debu tanah yang sementara. Mereka itu
ada di dalam Roh dan berasal dari Roh, Budi ilahi, dan karena
itu tetap ada untuk selama-lamanya. Allah itu satu adanya. Ke- 6
semestaan Ketuhanan adalah ke-satu-anNya. Sebagai paham
umum, manusia adalah satu; dan sebagai nama jenis, manusia
berarti semua manusia. 9

Ketidakberhinggaan Allah

Telah umum diakui, bahwa Allah itu Bapa, abadi, tercipta
oleh diriNya sendiri, tidak berhingga. Jika demikian, maka Dia,
yang selama-lamanya sudah menjadi Bapa, tentu telah mempu- 12
nyai anak sebelum Adam. AKULAH AKU yang agung menjadi-
kan semua "yang telah dijadikan." Oleh karena itu manusia dan
alam semesta yang rohaniah bersama-sama ada dengan Allah. 15

Para Ahli Ilmupengetahuan Kristen memahami, bahwa dalam
arti keagamaan mereka sama berhak mempergunakan sebutan
ibu seperti mereka mempergunakan sebutan saudara atau sauda- 18
ri. Yesus bersabda: "Sebab siapa pun yang melakukan kehendak
Bapaku di sorga, dialah saudaraku laki-laki, dialah saudaraku
perempuan, dialah ibuku." 21

Dipandang dalam terang Ilmupengetahuan ilahi, manusia
fana adalah lebih dari yang kelihatan secara lahir saja, karena
pikiran yang terputar balik dan kepercayaan 24
yang sesat tak dapat tiada adalah tiruan palsu
tentang Kebenaran. Pikiran berasal dari suatu
sumber yang lebih luhur daripada zat; dan kalau 27
dibalikkan, kesesatan berguna sebagai tanda jalan menuju Budi
yang esa, tempat semua kesesatan lenyap dalam Kebenaran sur-
gawi. Jubah Roh "putih berkilau-kilauan", seperti jubah Kristus. 30
Karena itu, bahkan dalam dunia ini juga "biarlah selalu putih
pakaianmu." "Berbahagialah orang yang bertahan dalam penco-
baan [mengatasi pencobaan], sebab apabila ia sudah tahan uji 33
[terbukti kesetiaannya], ia akan menerima mahkota kehidupan
yang dijanjikan Allah kepada barang siapa yang mengasihi
Dia." (Yakobus 1:12.) 36

Tanda jalan yang menuju kepada Kebenaran yang abadi

CHAPTER X

Science of Being

That which was from the beginning, which we have heard, which we have seen with our eyes, which we have looked upon, and our hands have handled, of the Word of life, . . . That which we have seen and heard declare we unto you, that ye also may have fellowship with us: and truly our fellowship is with the Father, and with His Son Jesus Christ. — JOHN, First Epistle.

Here I stand. I can do no otherwise; so help me God! Amen! — MARTIN LUTHER.

Materialistic challenge

IN the material world, thought has brought to light with great rapidity many useful wonders. With like activity have thought's swift pinions been rising towards the realm of the real, to the spiritual cause of those lower things which give impulse to inquiry. Belief in a material basis, from which may be deduced all rationality, is slowly yielding to the idea of a metaphysical basis, looking away from matter to Mind as the cause of every effect. Materialistic hypotheses challenge metaphysics to meet in final combat. In this revolutionary period, like the shepherd-boy with his sling, woman goes forth to battle with Goliath.

Confusion confounded

In this final struggle for supremacy, semi-metaphysical systems afford no substantial aid to scientific metaphysics, for their arguments are based on the false testimony of the material senses as well as on the facts of Mind. These semi-metaphysical

BAB X

Ilmupengetahuan tentang Wujud

Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup . . . Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan AnakNya, Yesus Kristus.—YOHANES, Surat Yang Pertama.

Di sinilah aku berdiri. Aku tidak dapat berbuat lain; moga-moga Allah menolong aku! Amin! — MARTIN LUTHER.

DALAM dunia kebendaan, pikiran dengan cepat sekali telah menjadikan nyata banyak keajaiban yang berguna. Dengan kegiatan yang sama besar dan dengan pesat pikiran yang bersayap telah naik menuju alam kesejatian, menuju sebab rohaniah hal-hal yang lebih rendah, yang mendorong kita untuk mengadakan penyelidikan. Kepercayaan kepada suatu dasar yang kebendaan sebagai titik bertolak segala yang masuk akal sedang berangsur-angsur menyerah kepada ide akan suatu dasar yang metafisis, yang memalingkan pandangan dari zat kepada Budi sebagai sebab tiap-tiap akibat. Hipotesa yang berdasarkan materialisme menantang metafisika untuk bertempur dalam suatu perjuangan yang menentukan. Dalam masa revolusioner ini, sebagai yang dilakukan dahulu kala oleh anak gembala dengan umbannya, wanita maju untuk berperang melawan Goliat.

Tantangan materialisme

Dalam perjuangan yang terakhir untuk memperoleh keunggulan ini, sistem-sistem yang hanya setengah bersifat metafisis tidak memberi bantuan yang berarti kepada metafisika yang ilmiah, karena argumennya didasarkan baik atas kesaksian palsu pancaindera kebendaan maupun atas fakta-fakta Budi. Sistem-sistem yang hanya setengah metafi-

Puncak kekacauan

systems are one and all pantheistic, and savor of Pandemonium, a house divided against itself.

From first to last the supposed coexistence of Mind and matter and the mingling of good and evil have resulted from the philosophy of the serpent. Jesus' demonstrations sift the chaff from the wheat, and unfold the unity and the reality of good, the unreality, the nothingness, of evil.

Human philosophy has made God manlike. Christian Science makes man Godlike. The first is error; the latter is truth. Metaphysics is above physics, and matter does not enter into metaphysical premises or conclusions. The categories of metaphysics rest on one basis, the divine Mind. Metaphysics resolves things into thoughts, and exchanges the objects of sense for the ideas of Soul.

Divine metaphysics

These ideas are perfectly real and tangible to spiritual consciousness, and they have this advantage over the objects and thoughts of material sense, — they are good and eternal.

The testimony of the material senses is neither absolute nor divine. I therefore plant myself unreservedly on the teachings of Jesus, of his apostles, of the prophets, and on the testimony of the Science of Mind. Other foundations there are none. All other systems — systems based wholly or partly on knowledge gained through the material senses — are reeds shaken by the wind, not houses built on the rock.

Biblical foundations

The theories I combat are these: (1) that all is matter; (2) that matter originates in Mind, and is as real as Mind, possessing intelligence and life. The first theory, that matter is everything, is quite as

Rejected theories

sis itu adalah panteistis dengan tidak ada kecualinya, dan adalah 1
bagaikan Pandemonium, suatu rumah yang berlawanan sama
sendirinya. 3

Dari awal sampai akhir, persangkaan bahwa Budi dan zat
bersama-sama ada, dan bahwa kebaikan dan kejahatan bercam-
pur satu sama lain, adalah akibat filsafat ular. Pembuktian oleh 6
Yesus memisahkan jerami dari gandum, dan menyatakan kesa-
tuan dan kesejatian kebaikan, serta ketidaksejatian — yakni keti-
daksesuatuan — kejahatan. 9

Filsafat insani menjadikan Allah sebagai keserupaan manusia.
Ilmupengetahuan Kristen* menjadikan manusia sebagai keseru-
paan Allah. Yang pertama adalah kesesatan, Metafisika 12
yang terakhir kebenaran. Metafisika adalah lebih ilahi
luhur daripada fisika, dan dalam ketentuan ataupun kesimpulan
metafisis tidak ada tempat bagi zat. Pokok-pokok paham dalam 15
metafisika beralaskan satu dasar saja, yakni Budi ilahi. Metafisi-
ka menguraikan benda sebagai pikiran, dan mengganti obyek-
obyek pancaindera dengan ide-ide Jiwa. 18

Bagi kesadaran rohaniah, ide-ide itu secara mutlak sejati dan
dapat diraba, dan mempunyai kelebihan ini atas obyek serta
pikiran penanggapan kebendaan — ide itu baik dan abadi. 21

Kesaksian pancaindera kebendaan tidaklah mutlak dan tidak
bersifat ilahi juga. Oleh karena itu tanpa syarat saya mendasar-
kan diri atas ajaran Yesus, ajaran rasul-rasul ser- Alkitab 24
ta para nabi, dan atas kesaksian Ilmupengetahu- sebagai dasar
an Budi. Dasar yang lain tidaklah ada. Semua sistem yang lain
— sistem yang seluruhnya atau sebagian berdasarkan pengeta- 27
huan yang diperoleh dengan pancaindera kebendaan — adalah
buluh yang digoyangkan angin kian kemari, bukan rumah yang
didirikan di atas batu. 30

Teori yang saya tentang adalah yang berikut: (1) semua ada-
lah zat; (2) zat berasal dari Budi, adalah sama Teori
sejati seperti Budi, dan mempunyai kecerdasan yang ditolak 33
dan hidup. Teori yang pertama, bahwa zat adalah semua, sama

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

reasonable as the second, that Mind and matter coexist and cooperate. One only of the following statements can be true: (1) that everything is matter; (2) that everything is Mind. Which one is it?

Matter and Mind are opposites. One is contrary to the other in its very nature and essence; hence both cannot be real. If one is real, the other must be unreal. Only by understanding that there is but one power, — not two powers, matter and Mind, — are scientific and logical conclusions reached. Few deny the hypothesis that intelligence, apart from man and matter, governs the universe; and it is generally admitted that this intelligence is the eternal Mind or divine Principle, Love.

Prophetic ignorance

The prophets of old looked for something higher than the systems of their times; hence their foresight of the new dispensation of Truth. But they knew not what would be the precise nature of the teaching and demonstration of God, divine Mind, in His more infinite meanings, — the demonstration which was to destroy sin, sickness, and death, establish the definition of omnipotence, and maintain the Science of Spirit.

The pride of priesthood is the prince of this world. It has nothing in Christ. Meekness and charity have divine authority. Mortals think wickedly; consequently they are wicked. They think sickly thoughts, and so become sick. If sin makes sinners, Truth and Love alone can unmake them. If a sense of disease produces suffering and a sense of ease antidotes suffering, disease is mental, not material. Hence the fact that the human mind alone suffers, is sick, and that the divine Mind alone heals.

The life of Christ Jesus was not miraculous, but it was indigenous to his spirituality, — the good soil wherein the

tidak masuk akal seperti teori yang kedua, bahwa Budi dan zat bersama-sama ada dan bekerja sama. Satu saja di antara pernyataan yang berikut dapat benar: (1) semua adalah zat; (2) semua adalah Budi. Yang manakah yang benar?

Zat dan Budi merupakan hal yang berlawanan. Yang satu bertentangan dengan yang lain dalam sifat dan wujudnya; karena itu tidak mungkin kedua-duanya sejati. Jika yang satu sejati, yang lain tentu tidak sejati. Dengan memahami, bahwa hanya ada satu kekuasaan — bukan dua kekuasaan, zat dan Budi — maka kita dapat sampai kepada kesimpulan yang ilmiah dan logis. Tidak banyak orang yang menyangkal hipotesa bahwa kecerdasan, lepas dari manusia dan zat, memerintahi alam semesta; dan pada umumnya diakui, bahwa kecerdasan itu adalah Budi abadi atau Asas ilahi, Kasih.

Ketidaktahuan para nabi

Para nabi masa dahulu mengharapkan sesuatu yang lebih luhur daripada sistem-sistem zamannya; itulah sebabnya mereka melihat lebih dahulu, bahwa akan ada suatu karunia baru akan Kebenaran. Tetapi mereka tidak mengetahui bagaimanakah sesungguhnya sifat akan ajaran serta pembuktian tentang Allah, Budi ilahi, dalam arti yang lebih tidak berhingga tentang Dia — pembuktian, yang akan memusnahkan dosa, penyakit, dan maut, menentukan definisi tentang kemahakuasaan, dan meneguhkan Ilmupengetahuan Roh.

Tinggi hati kaum imam adalah penguasa dunia ini. Tinggi hati sekali-kali tidak mengambil bagian dalam Kristus. Kelemahlembutan dan kasih kepada sesama manusia mempunyai kewibawaan ilahi. Manusia fana berpikiran jahat; sebagai akibatnya mereka bersifat jahat. Mereka berpikir tentang penyakit, dan karena itu menjadi sakit. Kalau dosa membuat orang yang berdosa, hanya Kebenaran dan Kasihlah yang dapat menyelamatkan mereka dari dosa itu. Kalau kepercayaan bahwa kita sakit menimbulkan penderitaan, dan kepercayaan bahwa kita sehat adalah penawar penderitaan, maka penyakit adalah mental, bukan kebendaan. Dari hal itu kelihatan, bahwa hanya budi insanilah yang menderita dan yang sakit, dan hanya Budi ilahilah yang menyembuhkan.

Hidup Kristus Yesus bukanlah ajaib, melainkan adalah akibat wajar kerohaniannya — yaitu tanah yang baik, tempat benih Ke-

seed of Truth springs up and bears much fruit. Christ's Christianity is the chain of scientific being reappearing in all ages, maintaining its obvious correspondence with the Scriptures and uniting all periods in the design of God. Neither emasculation, illusion, nor insubordination exists in divine Science.

Jesus instructed his disciples whereby to heal the sick through Mind instead of matter. He knew that the philosophy, Science, and proof of Christianity were in Truth, casting out all inharmony.

Studious disciples

In Latin the word rendered *disciple* signifies student; and the word indicates that the power of healing was not a supernatural gift to those learners, but the result of their cultivated spiritual understanding of the divine Science, which their Master demonstrated by healing the sick and sinning. Hence the universal application of his saying: "Neither pray I for these alone, but for them also which shall believe on me [understand me] through their word."

New Testament basis

Our Master said, "But the Comforter . . . shall teach you all things." When the Science of Christianity appears, it will lead you into all truth. The Sermon on the Mount is the essence of this Science, and the eternal life, not the death of Jesus, is its outcome.

Modern evangel

Those, who are willing to leave their nets or to cast them on the right side for Truth, have the opportunity now, as aforetime, to learn and to practise Christian healing. The Scriptures contain it. The spiritual import of the Word imparts this power. But, as Paul says, "How shall they hear without a preacher? and how shall they preach, except they be

benaran bersemi dan berbuah banyak. Kekristenan Kristus adalah rantai akan wujud ilmiah, yang timbul kembali dalam tiap-tiap zaman, memelihara perhubungannya yang jelas dengan Kitab Suci dan menyatukan segala masa dalam rencana Allah. Dalam Ilmupengetahuan ilahi tidak ada pelemahan, khayalan, ataupun sifat tidak mau taat.

Yesus mengajarkan kepada murid-muridnya bagaimana mereka dapat menyembuhkan orang sakit dengan Budi, bukan dengan zat. Ia mengetahui, bahwa filsafat, Ilmupengetahuan, dan bukti akan Kekristenan ada dalam Kebenaran, yang membuangkan segala ketidakselarasan.

Murid-murid yang suka belajar

Perkataan bahasa Latin yang diterjemahkan sebagai *murid,* berarti pelajar; dan perkataan itu menunjukkan, bahwa kekuasaan penyembuhan bukanlah suatu anugerah yang melampaui yang wajar yang dikaruniakan kepada para murid itu, melainkan adalah akibat perkembangan pengertian rohaniah mereka akan Ilmupengetahuan ilahi, yang dibuktikan oleh Sang Gurunya dengan menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa. Karena itu bagi seluruh umat manusia berlakulah perkataannya ini: "Dan bukan untuk mereka ini saja aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepadaku [memahami aku] oleh pemberitaan mereka."

Perjanjian Baru sebagai dasar

Sang Guru kita bersabda: "Tetapi Penghibur . . . akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu." Apabila Ilmupengetahuan akan Kekristenan diinsafi, kita akan dibimbingnya ke dalam segala kebenaran. Khotbah di Bukit adalah inti sari Ilmupengetahuan ini; dan hidup abadi, bukan kematian Yesus, adalah hasilnya.

Berita injil masa ini

Barang siapa bersedia meninggalkan jalanya atau menebarkannya di sebelah kanan untuk memperoleh Kebenaran, kini mempunyai kesempatan, seperti dahulu kala, untuk mempelajari dan mempraktekkan penyembuhan Kristen. Penyembuhan ini terkandung dalam Kitab Suci. Makna rohaniah Firmanlah yang mengaruniakan kekuasaan itu. Tetapi, sebagai dikatakan Paulus, "Bagaimana mereka mendengar tentang dia, jika tidak ada yang memberitakannya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakannya, jika mereka tidak

sent?" If sent, how shall they preach, convert, and heal multitudes, except the people hear?

The spiritual sense of truth must be gained before Truth can be understood. This sense is assimilated only as we are honest, unselfish, loving, and meek. In the soil of an "honest and good heart" the seed must be sown; else it beareth not much fruit, for the swinish element in human nature uproots it. Jesus said: "Ye do err, not knowing the Scriptures." The spiritual sense of the Scriptures brings out the scientific sense, and is the new tongue referred to in the last chapter of Mark's Gospel.

Spirituality of Scripture

Jesus' parable of "the sower" shows the care our Master took not to impart to dull ears and gross hearts the spiritual teachings which dulness and grossness could not accept. Reading the thoughts of the people, he said: "Give not that which is holy unto the dogs, neither cast ye your pearls before swine."

It is the spiritualization of thought and Christianization of daily life, in contrast with the results of the ghastly farce of material existence; it is chastity and purity, in contrast with the downward tendencies and earthward gravitation of sensualism and impurity, which really attest the divine origin and operation of Christian Science. The triumphs of Christian Science are recorded in the destruction of error and evil, from which are propagated the dismal beliefs of sin, sickness, and death.

Unspiritual contrasts

The divine Principle of the universe must interpret the universe. God is the divine Principle of all that represents Him and of all that really exists. Christian Science, as demonstrated by Jesus, alone reveals the natural, divine Principle of Science.

God the Principle of all

diutus?" Dan kalau diutus, bagaimana mereka akan memberitakan injil, menobatkan serta menyembuhkan orang banyak, jika orang tidak mendengarkan?

Penanggapan rohaniah akan kebenaran harus diperoleh, sebelum Kebenaran dapat dipahami. Kita dapat memiliki penanggapan ini hanya kalau kita jujur, tidak mementingkan diri sendiri, bersifat pengasih, dan lemah lembut. Di tanah suatu "hati yang baik" benih harus ditaburkan, sebab kalau tidak, tidak akan banyak buahnya, karena unsur babi dalam watak insani akan menyungkurkannya. Sabda Yesus: "Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti Kitab Suci." Penanggapan rohaniah akan Kitab Suci menjadikan nyata makna ilmiahnya dan adalah bahasa yang baru yang disebutkan dalam bab yang terakhir Injil Markus.

Sifat rohaniah Kitab Suci

Perumpamaan Yesus tentang "penabur" menunjukkan bagaimana Sang Guru kita menjaga, agar jangan ia menyampaikan ajaran-ajaran rohaniah kepada telinga yang berat mendengar dan hati yang keras, karena yang bersifat demikian memang tidak dapat menerima ajaran ini. Membaca pikiran orang banyak, ia bersabda: "Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi."

Perohanian pikiran dan pengkristenan kehidupan sehari-hari, yaitu kebalikan dari hasil sandiwara kehidupan kebendaan yang mengerikan; kesusilaan dan kemurnian, yaitu kebalikan dari kecenderungan kepada yang hina dan dari daya tarik yang merendahkan yang ada pada sifat berhawa nafsu dan ketidakmurnian — itulah yang sesungguhnya memberi bukti tentang asal serta pekerjaan ilahi Ilmupengetahuan Kristen. Kemenangan Ilmupengetahuan Kristen menjadi nyata dalam pemusnahan kesesatan dan kejahatan, yang menimbulkan kepercayaan yang menyedihkan akan dosa, penyakit, dan maut.

Hal-hal yang berlawanan, yang tidak rohaniah

Adalah Asas ilahi alam semesta yang harus menafsirkan alam semesta. Allah adalah Asas ilahi segala yang menyatakanNya dan segala yang sesungguhnya ada. Hanyalah Ilmupengetahuan Kristen, sebagai yang dibuktikan oleh Yesus, yang menyatakan Asas yang wajar dan ilahi Ilmupengetahuan ini.

Allah, Asas segala-galanya

Matter and its claims of sin, sickness, and death are contrary to God, and cannot emanate from Him. There is no *material* truth. The physical senses can take no cognizance of God and spiritual Truth. Human belief has sought out many inventions, but not one of them can solve the problem of being without the divine Principle of divine Science. Deductions from material hypotheses are not scientific. They differ from real Science because they are not based on the divine law.

Science *versus* sense

Divine Science reverses the false testimony of the material senses, and thus tears away the foundations of error. Hence the enmity between Science and the senses, and the impossibility of attaining perfect understanding till the errors of sense are eliminated.

The so-called laws of matter and of medical science have never made mortals whole, harmonious, and immortal. Man is harmonious when governed by Soul. Hence the importance of understanding the truth of being, which reveals the laws of spiritual existence.

Spiritual law the only law

God never ordained a material law to annul the spiritual law. If there were such a material law, it would oppose the supremacy of Spirit, God, and impugn the wisdom of the creator. Jesus walked on the waves, fed the multitude, healed the sick, and raised the dead in direct opposition to material laws. His acts were the demonstration of Science, overcoming the false claims of material sense or law.

Science shows that material, conflicting mortal opinions and beliefs emit the effects of error at all times, but this atmosphere of mortal mind cannot be destructive to morals and health when it is opposed promptly and per-

Zat serta pernyataannya, bahwa ada dosa, penyakit, dan maut, berlawanan dengan Allah dan tidak mungkin berasal daripadaNya. Tidak ada kebenaran yang bersifat *kebendaan.* Pancaindera jasmaniah tidak dapat mengetahui tentang Allah dan tentang Kebenaran yang rohaniah. Kepercayaan insani sudah mereka-reka banyak penemuan, tetapi tidak satu pun di antaranya dapat memecahkan masalah wujud tanpa Asas ilahi Ilmupengetahuan ilahi. Kesimpulan yang ditarik dari hipotesa yang kebendaan tidaklah ilmiah. Kesimpulan itu menyimpang dari Ilmupengetahuan yang sejati, karena tidak berdasarkan hukum ilahi.

Ilmupengetahuan ilahi membalikkan kesaksian palsu pancaindera kebendaan dan dengan demikian menghancurkan dasar kesesatan. Itulah sebabnya ada permusuhan di antara Ilmupengetahuan dengan pancaindera, dan karena itu juga pengertian yang sempurna tidak mungkin diperoleh sebelum kesesatan-kesesatan pancaindera dibuang.

Ilmupengetahuan lawan pancaindera

Yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat dan hukum-hukum ilmu kedokteran tidak pernah menjadikan manusia fana sehat, selaras, dan baka. Manusia itu selaras, apabila ia diperintahi oleh Jiwa. Itulah sebabnya maka penting sekali memahami kebenaran tentang wujud, yang menyatakan hukum-hukum akan kehidupan yang rohaniah.

Allah tidak pernah menetapkan suatu hukum kebendaan untuk membatalkan hukum yang rohaniah. Jikalau ada hukum kebendaan yang demikian, maka hukum itu bertentangan benar dengan kemahakuasaan Roh, Allah, dan menjadikan kita menyangsikan kebijaksanaan pencipta. Yesus berjalan di atas ombak, memberi makan orang banyak, menyembuhkan orang sakit, dan menghidupkan orang mati, dan perbuatannya itu sama sekali bertentangan dengan hukum-hukum zat. Pekerjaannya adalah pembuktian akan Ilmupengetahuan, dan dikalahkannya tuntutan palsu penanggapan atau hukum yang kebendaan.

Hukum yang rohaniah satu-satunya hukum

Ilmupengetahuan menunjukkan, bahwa pendapat-pendapat serta kepercayaan-kepercayaan yang fana, yang bertentang-tentangan dengan dirinya sendiri, dan yang bersifat kebendaan, pada segala waktu menghasilkan akibat kesesatan; akan tetapi suasana budi fana itu tidak dapat bersifat merusakkan bagi kesusilaan dan kesehatan, apabila dengan segera dan dengan tekun

sistently by Christian Science. Truth and Love antidote this mental miasma, and thus invigorate and sustain existence. Unnecessary knowledge gained from the five senses is only temporal, — the conception of mortal mind, the offspring of sense, not of Soul, Spirit, — and symbolizes all that is evil and perishable. *Natural science,* as it is commonly called, is not really natural nor scientific, because it is deduced from the evidence of the material senses. Ideas, on the contrary, are born of Spirit, and are not mere inferences drawn from material premises.

Material knowledge illusive

The senses of Spirit abide in Love, and they demonstrate Truth and Life. Hence Christianity and the Science which expounds it are based on spiritual understanding, and they supersede the so-called laws of matter. Jesus demonstrated this great verity. When what we erroneously term the five physical senses are misdirected, they are simply the manifested beliefs of mortal mind, which affirm that life, substance, and intelligence are material, instead of spiritual. These false beliefs and their products constitute the flesh, and the flesh wars against Spirit.

Five senses deceptive

Divine Science is absolute, and permits no half-way position in learning its Principle and rule — establishing it by demonstration. The conventional firm, called matter and mind, God never formed. Science and understanding, governed by the unerring and eternal Mind, destroy the imaginary copartnership, matter and mind, formed only to be destroyed in a manner and at a period as yet unknown. This suppositional partnership is already obsolete, for matter, examined in the light of divine metaphysics, disappears.

Impossible partnership

dilawan dengan Ilmupengetahuan Kristen. Kebenaran dan Kasih menjadikan uap yang tidak sehat dan yang bersifat mental itu tidak berdaya, dan dengan demikian menguatkan dan memelihara kehidupan. Pengetahuan yang tidak diperlukan, yakni yang diperoleh dengan pancaindera, hanya bersifat sementara — hanya merupakan suatu paham budi fana, suatu hasil pancaindera, bukan hasil Jiwa, Roh — dan melambangkan segala yang jahat dan dapat binasa. Apa yang biasanya disebut *ilmu pengetahuan alam* tidaklah benar-benar menurut alam ataupun bersifat ilmiah, karena berasal dari kesaksian pancaindera kebendaan. Sebaliknya, ide-ide lahir dari Roh dan karena itu bukanlah kesimpulan yang ditarik dari ketentuan kebendaan belaka.

Pengetahuan kebendaan bersifat khayal

Penanggapan Roh tetap diam dalam Kasih, dan membuktikan Kebenaran dan Hidup. Oleh sebab itu Kekristenan dan Ilmupengetahuan yang menerangkannya didasarkan atas pengertian yang rohaniah, dan disisihkannya yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat. Yesus membuktikan hakekat yang agung ini. Apabila yang secara sesat kita istilahkan pancaindera jasmaniah salah dipimpin, maka hal itu tidaklah lain daripada kepercayaan-kepercayaan budi fana yang menjadi nyata secara lahir, dan yang mengatakan bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan adalah kebendaan, bukan rohaniah. Kepercayaan palsu itu bersama dengan hasilnya merupakan daging, dan daging berperang melawan Roh.

Pancaindera menyesatkan

Ilmupengetahuan ilahi adalah mutlak, dan tidak mengizinkan sikap yang setengah-setengah dalam mempelajari Asasnya dan aturannya — yang ditetapkan oleh Ilmupengetahuan ini dengan pembuktian. Firma yang terkenal sejak dahulu, yang dinamai zat dan budi, bukanlah Allah yang membentuknya. Ilmupengetahuan dan pengertian, yang diperintahi oleh Budi yang tidak dapat salah dan abadi, membubarkan persekutuan khayal zat dan budi itu, yang dibentuk hanya untuk dibubarkan — dengan suatu cara dan dalam suatu masa yang belum kita ketahui. Persekutuan yang disangkakan ada itu sudah usang, karena zat hilang kalau diselidiki dalam terang metafisika ilahi.

Persekutuan yang mustahil

1 Matter has no life to lose, and Spirit never dies. A partnership of mind with matter would ignore omnipres-
3 ent and omnipotent Mind. This shows that matter did not originate in God, Spirit, and is not eternal. Therefore matter is neither substantial, living,
6 nor intelligent. The starting-point of divine Science is that God, Spirit, is All-in-all, and that there is no other might nor Mind, — that God is Love, and therefore He
9 is divine Principle.

Spirit the starting-point

To grasp the reality and order of being in its Science, you must begin by reckoning God as the divine Principle
12 of all that really is. Spirit, Life, Truth, Love, combine as one, — and are the Scriptural names for God. All substance, intelligence, wisdom, being, im-
15 mortality, cause, and effect belong to God. These are His attributes, the eternal manifestations of the infinite divine Principle, Love. No wisdom is wise but His
18 wisdom; no truth is true, no love is lovely, no life is Life but the divine; no good is, but the good God bestows.

Divine synonyms

Divine metaphysics, as revealed to spiritual understand-
21 ing, shows clearly that all is Mind, and that Mind is God, omnipotence, omnipresence, omniscience, — that is, all power, all presence, all Science.
24 Hence all is in reality the manifestation of Mind.

The divine completeness

Our material human theories are destitute of Science. The true understanding of God is spiritual. It robs the
27 grave of victory. It destroys the false evidence that misleads thought and points to other gods, or other so-called powers, such as matter, disease, sin, and death, superior
30 or contrary to the one Spirit.

Truth, spiritually discerned, is scientifically understood. It casts out error and heals the sick.

Zat, yang tidak mempunyai hidup, tidak dapat kehilangan hidup, dan Roh tidak pernah mati. Persekutuan di antara budi dengan zat tentulah mengabaikan Budi yang hadir di mana-mana dan mahakuasa. Hal itu menunjukkan, bahwa zat tidak berasal dari Allah, Roh, dan tidak abadi. Karena itu zat tidak bersifat substansi, tidaklah hidup, dan tidak cerdas. Pangkal bertolak Ilmupengetahuan ilahi ialah: Allah, Roh, adalah Semua-dalam-semua, dan tidak ada kekuasaan ataupun Budi yang lain — Allah adalah Kasih, dan oleh karena itu Ia adalah Asas ilahi.

Pangkal untuk bertolak adalah Roh

Untuk dapat memahami kesejatian serta tata wujud dalam Ilmupengetahuannya, kita harus mulai dengan memandang Allah sebagai Asas ilahi semua yang sungguh-sungguh ada. Roh, Hidup, Kebenaran, Kasih, merupakan satu keseluruhan — dan adalah nama-nama yang dipergunakan dalam Kitab Suci untuk Allah. Segala substansi, kecerdasan, kebijaksanaan, wujud, kebakaan, sebab, dan akibat masuk sifat Allah. Hal itu adalah ciri-ciriNya, penyataan abadi Asas ilahi yang tidak berhingga, Kasih. Tidaklah ada kebijaksanaan yang bijaksana lain daripada kebijaksanaan Allah; tidaklah ada kebenaran yang benar, tidak ada kasih yang mesra, tidak ada hidup yang sesungguhnya Hidup, lain daripada yang ilahi; tidaklah ada kebaikan, lain daripada kebaikan yang dianugerahkan Allah.

Nama lain untuk Allah

Metafisika ilahi, sebagai yang diwahyukan kepada pengertian rohaniah, menunjukkan dengan jelas, bahwa semua adalah Budi, dan Budi adalah Allah, kemahakuasaan, kehadiran di mana-mana, kemahatahuan — yakni, segala kekuasaan, segala kehadiran, segala Ilmupengetahuan. Oleh karena itu segala sesuatu pada hakekatnya adalah penyataan Budi.

Kelengkapsempurnaan ilahi

Teori-teori insani kita yang kebendaan tidak sedikit pun menyatakan Ilmupengetahuan. Pengertian yang benar tentang Allah adalah rohaniah. Pengertian ini merampas kemenangan kubur. Dimusnahkannya kesaksian palsu yang menyesatkan pikiran dan yang menunjuk kepada ilah-ilah lain, atau kepada yang disebutkan sebagai kekuasaan lain, misalnya zat, penyakit, dosa, dan maut, seolah-olah hal itu lebih unggul dari atau sungguh-sungguh ada sebagai kebalikan dari Roh yang esa.

Kebenaran dipahami secara ilmiah, kalau dibedakan secara rohaniah. Maka dibuangkanNya kesesatan dan disembuhkanNya orang sakit.

Universal brotherhood

Perfection requisite

Like evolving like

Having one God, one Mind, unfolds the power that heals the sick, and fulfils these sayings of Scripture, "I am the Lord that healeth thee," and "I have found a ransom." When the divine precepts are understood, they unfold the foundation of fellowship, in which one mind is not at war with another, but all have one Spirit, God, one intelligent source, in accordance with the Scriptural command: "Let this Mind be in you, which was also in Christ Jesus." Man and his Maker are correlated in divine Science, and real consciousness is cognizant only of the things of God.

The realization that all inharmony is unreal brings objects and thoughts into human view in their true light, and presents them as beautiful and immortal. Harmony in man is as real and immortal as in music. Discord is unreal and mortal.

If God is admitted to be the only Mind and Life, there ceases to be any opportunity for sin and death. When we learn in Science how to be perfect even as our Father in heaven is perfect, thought is turned into new and healthy channels,—towards the contemplation of things immortal and away from materiality to the Principle of the universe, including harmonious man.

Material beliefs and spiritual understanding never mingle. The latter destroys the former. Discord is the *nothingness* named error. Harmony is the *somethingness* named Truth.

Nature and revelation inform us that like produces like. Divine Science does not gather grapes from thorns nor figs from thistles. Intelligence never produces non-intelligence; but matter is

Dengan bertuhankan satu Allah, satu Budi, terkembanglah bagi kita kekuasaan yang menyembuhkan orang sakit, dan terpenuhilah perkataan-perkataan Kitab Suci: "Aku, TUHANlah yang menyembuhkan engkau", dan "Uang tebusan telah Kuperoleh." Apabila firman ilahi dipahami, maka dikembangkannya dasar persaudaraan, tempat budi yang satu tidak berperang melawan budi yang lain, melainkan semua mempunyai satu Roh, Allah, satu sumber yang cerdas, sesuai dengan perintah Kitab Suci: "Hendaklah kamu menaruh Budi yang terdapat juga dalam Kristus Yesus."* Dalam Ilmupengetahuan ilahi ada perhubungan yang timbal balik di antara manusia dengan Khaliknya, dan kesadaran yang hakiki hanya mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan Allah.

Persaudaraan yang universil

Bila manusia menginsafi, bahwa segala ketidakselarasan tidak sejati, maka obyek dan pikiran menjadi nyata bagi pandangannya dalam keadaannya yang sebenarnya, dan dilihatnya, bahwa hal itu indah dan baka. Keselarasan adalah sama sejati dan sama baka dalam manusia seperti dalam musik. Ketidakselarasan tidak sejati dan bersifat fana.

Jika Allah diakui sebagai satu-satunya Budi dan Hidup, maka tidak ada lagi kesempatan untuk dosa dan maut. Apabila kita belajar dalam Ilmupengetahuan bagaimana bersifat sempurna seperti Bapa kita yang di surga adalah sempurna, maka pikiran kita dibimbing ke dalam saluran yang baru dan sehat — kepada perenungan hal-hal yang baka, dan meninggalkan hal-hal yang kebendaan menuju kepada Asas alam semesta, yang meliputi manusia yang selaras.

Kesempurnaan diperlukan

Kepercayaan-kepercayaan kebendaan dan pengertian rohaniah tidak pernah bercampur. Yang disebutkan terakhir ini memusnahkan yang pertama. Ketidakselarasan adalah *ketidaksesuatuan* yang kita namai kesesatan. Keselarasan adalah *kesesuatuan,* yang kita namai Kebenaran.

Alam dan wahyu mengajarkan kepada kita, bahwa suatu jenis mengadakan jenis itu juga. Ilmupengetahuan ilahi tidak memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri. Kecerdasan tidak pernah menghasilkan ketidakcerdasan; tetapi zat selalu ti-

Suatu jenis mengadakan jenis itu juga

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

ever non-intelligent and therefore cannot spring from intelligence. To all that is unlike unerring and eternal Mind, this Mind saith, "Thou shalt surely die;" and elsewhere the Scripture says that dust returns to dust. The non-intelligent relapses into its own unreality. Matter never produces mind. The immortal never produces the mortal. Good cannot result in evil. As God Himself is good and is Spirit, goodness and spirituality must be immortal. Their opposites, evil and matter, are mortal error, and error has no creator. If goodness and spirituality are real, evil and materiality are unreal and cannot be the outcome of an infinite God, good.

Natural history presents vegetables and animals as preserving their original species, — like reproducing like. A mineral is not produced by a vegetable nor the man by the brute. In reproduction, the order of genus and species is preserved throughout the entire round of nature. This points to the spiritual truth and Science of being. Error relies upon a reversal of this order, asserts that Spirit produces matter and matter produces all the ills of flesh, and therefore that good is the origin of evil. These suppositions contradict even the order of material so-called science.

The realm of the real is Spirit. The unlikeness of Spirit is matter, and the opposite of the real is not divine, — it is a human concept. Matter is an error of statement. This error in the premise leads to errors in the conclusion in every statement into which it enters. Nothing we can say or believe regarding matter is immortal, for matter is temporal and is therefore a mortal phenomenon, a human concept, sometimes beautiful, always erroneous.

Material error

dak cerdas dan oleh sebab itu tidak mungkin berasal dari kecerdasan. Kepada segala yang bukan keserupaan Budi yang tidak dapat sesat dan abadi, Budi ini berfirman: "Pastilah engkau mati"; dan pada suatu tempat lain dalam Kitab Suci kita baca, bahwa debu kembali menjadi debu. Yang tidak cerdas kembali kepada ketidaksejatiannya sendiri. Zat tidak pernah menghasilkan budi. Yang baka tidak pernah menghasilkan yang fana. Kebaikan tidak dapat mengakibatkan kejahatan. Karena Allah Sendiri bersifat baik dan adalah Roh, maka kebaikan dan kerohanian tak dapat tiada adalah baka. Kebalikannya, kejahatan dan zat, adalah kesesatan yang bersifat fana — dan kesesatan tidaklah mempunyai pencipta untuk mengadakannya. Jika kebaikan dan kerohanian adalah sejati, maka kejahatan dan hal yang kebendaan tidaklah sejati dan tidak dapat berasal dari Allah yang tidak berhingga, kebaikan.

Ilmu pengetahuan alam menunjukkan, bahwa tanam-tanaman dan binatang mempertahankan jenisnya yang asli — bahwa suatu jenis mengadakan jenis itu juga. Barang tambang tidak diadakan oleh tanaman, dan manusia tidak juga diadakan oleh binatang yang tidak berakal budi. Dalam seluruh alam, tata mengenai golongan dan jenis tetap dipertahankan dalam pelanjutan keturunan. Hal itu menunjuk kepada kebenaran rohaniah serta Ilmupengetahuan tentang wujud. Kesesatan bersandar pada pembalikan tata itu; dikatakannya, bahwa Roh mengadakan zat dan zat mengadakan segala kesulitan daging, dan karena itu kebaikan adalah asal kejahatan. Persangkaan itu bahkan bertentangan dengan tata pada yang kita sebutkan ilmu pengetahuan yang kebendaan.

Alam kesejatian adalah Roh. Ketidakserupaan Roh adalah zat, dan kebalikan kesejatian tidaklah bersifat ilahi — hal itu adalah suatu paham insani. Zat adalah suatu kesalahan di dalam suatu pernyataan. Kesalahan itu dalam ketentuan menyebabkan kesalahan dalam kesimpulan pada tiap-tiap pernyataan yang mengandungnya. Tidak suatu juapun yang dapat kita katakan atau percayai tentang zat adalah baka, karena zat bersifat sementara dan oleh sebab itu adalah suatu kenyataan yang fana, suatu buah pikiran insani, kadang-kadang indah, tetapi senantiasa sesat.

Kesesatan yang bersifat kebendaan

Is Spirit the source or creator of matter? Science reveals nothing in Spirit out of which to create matter. Divine metaphysics explains away matter. Spirit is the only substance and consciousness recognized by divine Science. The material senses oppose this, but there are no material senses, for matter has no mind. In Spirit there is no matter, even as in Truth there is no error, and in good no evil. It is a false supposition, the notion that there is real substance-matter, the opposite of Spirit. Spirit, God, is infinite, all. Spirit can have no opposite.

Substance *versus* supposition

That matter is substantial or has life and sensation, is one of the false beliefs of mortals, and exists only in a supposititious mortal consciousness. Hence, as we approach Spirit and Truth, we lose the consciousness of matter. The admission that there can be material substance requires another admission,—namely, that Spirit is not infinite and that matter is self-creative, self-existent, and eternal. From this it would follow that there are two eternal causes, warring forever with each other; and yet we say that Spirit is supreme and all-presence.

One cause supreme

The belief of the eternity of matter contradicts the demonstration of life as Spirit, and leads to the conclusion that if man is material, he originated in matter and must return to dust,—logic which would prove his annihilation.

All that we term sin, sickness, and death is a mortal belief. We define matter as error, because it is the opposite of life, substance, and intelligence. Matter, with its mortality, cannot be substantial if Spirit is substantial and eternal. Which ought to

Substance is Spirit

Adakah Roh itu sumber atau pencipta zat? Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa tidak ada sesuatu di dalam Roh yang dapat dipakai untuk menciptakan zat. Dalam penjelas-an metafisika ilahi, zat hilang. Roh adalah satu-satunya substansi dan kesadaran yang diakui oleh Ilmupengetahuan ilahi. Pancaindera kebendaan menentang fakta itu, tetapi tidak ada pancaindera yang kebendaan, karena zat tidak mempunyai budi. Dalam Roh tidak ada zat, seperti dalam Kebenaran tidak ada kesesatan dan dalam kebaikan tidak ada kejahatan. Anggapan, bahwa ada substansi-zat yang sejati, yang merupakan kebalikan Roh, adalah suatu persangkaan yang salah. Roh, Allah, adalah tidak berhingga, semua. Tidak mungkin ada yang merupakan kebalikan Roh.

Substansi lawan persangkaan

Bahwasanya zat bersifat substansi atau mempunyai hidup dan penanggapan adalah salah satu kepercayaan sesat manusia fana, dan hanya kedapatan dalam suatu kesadaran fana yang khayal. Jadi, makin dekat kita meng-hampiri Roh dan Kebenaran, makin hilang kesadaran kita akan zat. Kalau kita akui, bahwa dapat ada substansi yang kebendaan, maka haruslah kita akui juga, bahwa Roh bukanlah tidak berhingga dan bahwa zat menciptakan diri sendiri, ada oleh karena dirinya sendiri, dan bersifat abadi. Kesimpulannya ialah: ada dua sebab yang abadi, yang selalu berperang yang satu melawan yang lain; sungguhpun demikian kita katakan, bahwa Roh itu mahakuasa dan hadir di mana-mana.

Satu sebab yang mahakuasa

Kepercayaan akan keabadian zat bertentangan dengan pembuktian tentang hidup sebagai Roh, dan membawa kepada kesimpulan, bahwa jikalau manusia bersifat kebendaan, maka ia berasal dari zat dan harus kembali menjadi debu — suatu logika yang membuktikan, bahwa manusia harus binasa.

Semua yang kita istilahkan dosa, penyakit, dan maut adalah suatu kepercayaan fana. Kita mendefinisikan zat sebagai kesesatan, karena zat adalah kebalikan dari hidup, substansi, dan kecerdasan. Zat, dengan kefanaan-nya, tidak dapat bersifat substansi kalau Roh bersifat substansi dan abadi. Yang manakah yang harus kita terima sebagai sub-

Substansi adalah Roh

be substance to us, — the erring, changing, and dying, the mutable and mortal, or the unerring, immutable, and immortal? A New Testament writer plainly describes faith, a quality of mind, as "the *substance* of things hoped for."

Material mortality

The doom of matter establishes the conclusion that matter, slime, or protoplasm never originated in the immortal Mind, and is therefore not eternal. Matter is neither created by Mind nor for the manifestation and support of Mind.

Spiritual tangibility

Ideas are tangible and real to immortal consciousness, and they have the advantage of being eternal. Spirit and matter can neither coexist nor cooperate, and one can no more create the other than Truth can create error, or *vice versa.*

In proportion as the belief disappears that life and intelligence are in or of matter, the immortal facts of being are seen, and their only idea or intelligence is in God. Spirit is reached only through the understanding and demonstration of eternal Life and Truth and Love.

Pantheistic tendencies

Every system of human philosophy, doctrine, and medicine is more or less infected with the pantheistic belief that there is mind in matter; but this belief contradicts alike revelation and right reasoning. A logical and scientific conclusion is reached only through the knowledge that there are not two bases of being, matter and mind, but one alone, — Mind.

Pantheism, starting from a material sense of God, seeks cause in effect, Principle in its idea, and life and intelligence in matter.

stansi — yang bersifat sesat, berganti rupa, dan dapat mati, yang berubah-ubah dan fana, atau yang tidak dapat sesat, tidak berubah, dan baka? Salah seorang penulis Perjanjian Baru dengan jelas melukiskan iman, suatu sifat budi, sebagai "*substansi* segala sesuatu yang kita harapkan."*

Kefanaan yang kebendaan

Kebinasaan zat yang tidak dapat dielakkan membawa kepada kesimpulan, bahwa zat, lendir, atau protoplasma tidak pernah berasal dari Budi yang baka, dan karena itu tidak abadi. Zat tidak diciptakan oleh Budi dan zat tidak juga diciptakan untuk menyatakan dan memelihara Budi.

Yang nyata sekali secara rohaniah

Bagi kesadaran yang baka, ide-ide adalah nyata sekali dan sejati; lagi pula suatu ide mempunyai kelebihan ini — suatu ide bersifat abadi. Roh dan zat tidak dapat bersama-sama ada dan tidak dapat bekerja sama juga, dan yang satu tidak dapat menciptakan yang lain — seperti Kebenaran pun tidak dapat menciptakan kesesatan, atau sebaliknya.

Makin hilang kepercayaan, bahwa hidup dan kecerdasan ada di dalam zat atau berasal dari zat, makin nyatalah fakta-fakta wujud yang baka, dan satu-satunya ide atau kecerdasannya ada di dalam Allah. Roh dicapai hanya dengan pengertian dan pembuktian tentang Hidup, Kebenaran, dan Kasih yang abadi.

Kecenderungan kepada panteisme

Tiap-tiap sistem filsafat, ajaran keagamaan, serta ilmu pengobatan buatan manusia banyak sedikitnya ditulari oleh kepercayaan panteistis, bahwa ada budi di dalam zat; tetapi kepercayaan itu sama bertentangan dengan wahyu seperti hal itu bertentangan dengan pemikiran yang benar. Suatu kesimpulan yang logis dan ilmiah hanya dicapai dengan mengetahui, bahwa tidaklah ada dua dasar akan wujud, zat dan budi, melainkan satu saja — Budi.

Panteisme, yang berpangkal pada suatu paham yang kebendaan tentang Allah, mencari sebab dalam akibat, Asas dalam ide-Nya, dan hidup serta kecerdasan dalam zat.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

In the infinitude of Mind, matter must be unknown. Symbols and elements of discord and decay are not products of the infinite, perfect, and eternal *All.* From Love and from the light and harmony which are the abode of Spirit, only reflections of good can come. All things beautiful and harmless are ideas of Mind. Mind creates and multiplies them, and the product must be mental.

The things of God are beautiful

Finite belief can never do justice to Truth in any direction. Finite belief limits all things, and would compress Mind, which is infinite, beneath a skull bone. Such belief can neither apprehend nor worship the infinite; and to accommodate its finite sense of the divisibility of Soul and substance, it seeks to divide the one Spirit into persons and souls.

Through this error, human belief comes to have "gods many and lords many." Moses declared as Jehovah's first command of the Ten: "Thou shalt have no other gods before me!" But behold the zeal of belief to establish the opposite error of many minds. The argument of the serpent in the allegory, "Ye shall be as gods," urges through every avenue the belief that Soul is in body, and that infinite Spirit, and Life, is in finite forms.

Belief in many gods

Rightly understood, instead of possessing a sentient material form, man has a sensationless body; and God, the Soul of man and of all existence, being perpetual in His own individuality, harmony, and immortality, imparts and perpetuates these qualities in man, — through Mind, not matter. The only excuse for entertaining human opinions and rejecting the Science of being is our mortal ignorance of Spirit, — ignorance

Sensationless body

Ilmupengetahuan tentang Wujud 280

Dalam ketidakberhinggaan Budi, zat tentu tidak dikenal. 1
Lambang-lambang serta anasir ketidakselarasan dan kehancuran bukanlah hasil Wujud yang merupakan *Semua,* yang tidak berhingga, sempurna, dan abadi. 3

Keindahan hal-hal Allah

Dari Kasih dan dari terang serta keselarasan yang menjadi tempat kediaman Roh hanya dapat datang cerminan-cerminan kebaikan. 6 Segala hal yang indah dan tidak merugikan adalah ide Budi. Budilah yang menciptakan dan memperbanyaknya, dan hasilnya tak dapat tiada bersifat mental. 9

Dalam arah yang mana juapun, kepercayaan yang berhingga tidak pernah dapat menilai Kebenaran dengan sepatutnya. Kepercayaan yang berhingga membatasi segala hal, dan hendak 12 memadatkan Budi yang tidak berhingga di dalam suatu tengkorak. Kepercayaan yang demikian tidak dapat memahami ataupun menyembah yang tidak berhingga, dan sesuai dengan pa- 15 hamnya yang berhingga tentang Jiwa serta substansi sebagai sesuatu yang dapat dibagi, kepercayaan itu berusaha untuk membagi-bagi Roh yang esa menjadi banyak oknum dan banyak 18 jiwa.

Karena kesesatan itu, kepercayaan insani mempunyai "banyak allah dan banyak tuhan." Musa mengajarkan sebagai Fir- 21 man Yang Pertama di antara Kesepuluh Firman Yehovah: "Jangan ada padamu allah lain di hadapanKu!" Tetapi lihatlah bagaimana giatnya 24 kepercayaan insani berusaha untuk menetapkan yang merupakan kebalikan Firman itu, yakni kesesatan yang menyatakan, bahwa ada banyak budi. Argumen yang dikemukakan ular da- 27 lam ceritera kiasan, "Kamu akan menjadi seperti ilah-ilah",* dengan segala jalan mendesakkan kepercayaan kepada manusia, bahwa Jiwa ada dalam tubuh dan bahwa Roh serta Hidup yang 30 tidak berhingga ada dalam bentuk yang berhingga.

Kepercayaan kepada banyak "allah"

Dipahami dengan tepat, manusia tidak mempunyai suatu sosok tubuh kebendaan yang dapat merasa, melainkan ia mempu- 33 nyai suatu tubuh yang tidak berperasaan; dan Allah, Jiwa manusia serta Jiwa semua yang ada, yang kekal dalam keindividuilan, keselarasan, dan kebakaanNya 36 sendiri, mengaruniakan dan mengekalkan sifat-sifat itu dalam manusia — dengan Budi, bukan dengan zat. Satu-satunya yang dapat kita kemukakan sebagai dalih untuk menaruh pendapat- 39 pendapat yang insani dan menolak Ilmupengetahuan tentang wujud, ialah ketidaktahuan kita yang fana tentang Roh — suatu

Tubuh yang tidak berperasaan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

which yields only to the understanding of divine Science, the understanding by which we enter into the kingdom of Truth on earth and learn that Spirit is infinite and supreme. Spirit and matter no more commingle than light and darkness. When one appears, the other disappears.

Error presupposes man to be both mind and matter. Divine Science contradicts the corporeal senses, rebukes mortal belief, and asks: What is the Ego, whence its origin and what its destiny? The Ego-man is the reflection of the Ego-God; the Ego-man is the image and likeness of perfect Mind, Spirit, divine Principle.

God and His image

The one Ego, the one Mind or Spirit called God, is infinite individuality, which supplies all form and comeliness and which reflects reality and divinity in individual spiritual man and things.

The mind supposed to exist in matter or beneath a skull bone is a myth, a misconceived sense and false conception as to man and Mind. When we put off the false sense for the true, and see that sin and mortality have neither Principle nor permanency, we shall learn that sin and mortality are without actual origin or rightful existence. They are native nothingness, out of which error would simulate creation through a man formed from dust.

Divine Science does not put new wine into old bottles, Soul into matter, nor the infinite into the finite. Our false views of matter perish as we grasp the facts of Spirit. The old belief must be cast out or the new idea will be spilled, and the inspiration, which is to change our standpoint, will be

The true new idea

ketidaktahuan yang hanya menyerah kepada pengertian tentang 1
Ilmupengetahuan ilahi, pengertian yang menyanggupkan kita
untuk memasuki kerajaan Kebenaran di bumi ini juga dan 3
menginsafi, bahwa Roh adalah tidak berhingga dan mahatinggi.
Seperti terang dan kegelapan tidak bercampur, demikian juga
Roh dan zat tidak bercampur satu sama lain. Kalau yang satu 6
datang, yang lain hilang.

Kesesatan berpangkal pada persangkaan, bahwa manusia
adalah baik budi maupun zat. Ilmupengetahuan ilahi memban- 9
tah pancaindera badaniah, menegur kepercayaan
fana, dan bertanya: Apakah Ego itu, di manakah

Allah dan gambarNya

asalNya dan apakah tujuanNya? Ego-manusia adalah cerminan 12
Ego-Allah; Ego-manusia adalah gambar dan keserupaan Budi
yang sempurna, Roh, Asas ilahi.

Ego yang esa, Budi atau Roh yang esa yang kita sebut Allah, 15
itulah keindividuilan yang tidak berhingga, yang mengaruniakan
segala bentuk dan keindahan, dan mencerminkan kesejatian dan
keilahian di dalam manusia rohaniah dan individuil serta segala 18
hal yang rohaniah dan individuil.

Budi yang disangkakan ada di dalam zat atau di dalam suatu
kepala adalah dongeng, suatu paham yang salah serta pandang- 21
an yang sesat mengenai manusia dan Budi. Apabila kita tanggal-
kan paham yang salah dan menggantinya dengan yang benar,
dan menyadari bahwa dosa dan kefanaan tidak mempunyai 24
Asas atau kekekalan, maka akan kita insafi, bahwa dosa dan
kefanaan tidak mempunyai asal yang sejati dan tidak juga meru-
pakan keadaan yang sah. Pada dasarnya kedua hal itu ketidakse- 27
suatuan belaka, dan dari ketidaksesuatuan itu kesesatan secara
menipu mencoba untuk meniru ciptaan dengan perantaraan seo-
rang manusia yang dibentuk dari debu tanah. 30

Ilmupengetahuan ilahi tidak mengisikan air anggur yang baru
ke dalam kantong kulit yang tua, menempatkan Jiwa di dalam
zat, atau yang tidak berhingga di dalam yang 33
berhingga. Pandangan kita yang salah tentang

Ide baru yang hakiki

zat lenyap sebanding dengan kita pahami fakta-fakta akan Roh.
Kepercayaan yang lama harus dibuang; kalau tidak, ide yang 36
baru akan tumpah dan ilham, yang harus mengubah pendirian

lost. Now, as of old, Truth casts out evils and heals the sick.

The real Life, or Mind, and its opposite, the so-called material life and mind, are figured by two geometrical symbols, a circle or sphere and a straight line. The circle represents the infinite without beginning or end; the straight line represents the finite, which has both beginning and end. The sphere represents good, the self-existent and eternal individuality or Mind; the straight line represents evil, a belief in a self-made and temporary material existence. Eternal Mind and temporary material existence never unite in figure or in fact.

Figures of being

A straight line finds no abiding-place in a curve, and a curve finds no adjustment to a straight line. Similarly, matter has no place in Spirit, and Spirit has no place in matter. Truth has no home in error, and error has no foothold in Truth. Mind cannot pass into non-intelligence and matter, nor can non-intelligence become Soul. At no point can these opposites mingle or unite. Even though they seem to touch, one is still a curve and the other a straight line.

Opposite symbols

There is no inherent power in matter; for all that is material is a material, human, mortal thought, always governing itself erroneously.

Truth is the intelligence of immortal Mind. Error is the so-called intelligence of mortal mind.

Whatever indicates the fall of man or the opposite of God or God's absence, is the Adam-dream, which is neither Mind nor man, for it is not begotten of the Father. The rule of inversion infers from error its opposite, Truth; but Truth is the light which

Truth is not inverted

kita, akan hilang. Pada masa ini, seperti dahulu kala juga, Kebenaran membuangkan kejahatan dan menyembuhkan orang sakit.

Hidup atau Budi yang sejati, dan kebalikanNya, yakni yang disebutkan sebagai hidup dan budi yang kebendaan, dapat diibaratkan dengan dua lukisan ilmu ukur: suatu lingkaran, atau bola, dan suatu garis lurus. Lingkaran melambangkan ketidakberhinggaan yang tidak berawal atau berakhir; garis lurus adalah lambang untuk yang berhingga, yang berawal maupun berakhir. Bola melambangkan kebaikan, keindividuilan yang ada oleh karena dirinya sendiri dan yang abadi — atau Budi; garis lurus melambangkan kejahatan, suatu kepercayaan kepada kehidupan buatan sendiri yang bersifat sementara dan kebendaan. Budi yang abadi dan kehidupan kebendaan yang sementara tidak pernah dapat bersatu — dalam lukisan tidak, dan dalam kenyataan pun tidak.

Ibarat akan wujud

Suatu garis lurus tidak dapat mempunyai tempat di dalam suatu garis lengkung, dan suatu garis lengkung tidak dapat disesuaikan kepada suatu garis lurus. Demikian juga tidak ada tempat bagi zat di dalam Roh, dan tidak ada tempat bagi Roh di dalam zat. Kebenaran tidak mempunyai tempat kediaman dalam kesesatan, dan kesesatan tidak mempunyai tempat bertumpu dalam Kebenaran. Budi tidak dapat beralih menjadi ketidakcerdasan dan zat, dan ketidakcerdasan tidak dapat juga berubah menjadi Jiwa. Tidak ada satu titik pun, tempat hal-hal yang berlawanan itu dapat bercampur atau bersatu. Bahkan kalau rupanya bersinggungan, yang satu masih juga suatu garis lengkung dan yang lain suatu garis lurus.

Lambang-lambang yang berlawanan

Tidak ada kekuasaan pembawaan di dalam zat, karena apa juapun yang bersifat kebendaan tidaklah lain dari suatu pikiran yang kebendaan, insani, dan fana, yang selalu memerintahi dirinya sendiri secara salah.

Kebenaran adalah kecerdasan Budi baka. Kesesatan adalah yang disebutkan sebagai kecerdasan budi fana.

Apa juapun yang menunjuk kepada kejatuhan manusia atau kepada kebalikan dari Allah atau kepada ketidakhadiran Allah, adalah mimpi tentang Adam, yang bukanlah Budi ataupun manusia, karena tidak berasal dari Bapa. Berdasarkan aturan pembalikan, maka dari kesesatan dapatlah diperoleh kebalikannya, yakni Kebenaran; tetapi Kebenaran adalah terang yang menghalaukan kese-

Kebenaran tidaklah dibalikkan

dispels error. As mortals begin to understand Spirit, they give up the belief that there is any true existence apart from God.

Mind is the source of all movement, and there is no inertia to retard or check its perpetual and harmonious action. Mind is the same Life, Love, and wisdom "yesterday, and to-day, and forever." Matter and its effects — sin, sickness, and death — are states of mortal mind which act, react, and then come to a stop. They are not facts of Mind. They are not ideas, but illusions. Principle is absolute. It admits of no error, but rests upon understanding.

Source of all life and action

But what say prevalent theories? They insist that Life, or God, is one and the same with material life so-called. They speak of both Truth and error as *mind,* and of good and evil as *spirit.* They claim that to be life which is but the objective state of material sense, — such as the structural life of the tree and of material man, — and deem this the manifestation of the one Life, God.

This false belief as to what really constitutes life so detracts from God's character and nature, that the true sense of His power is lost to all who cling to this falsity. The divine Principle, or Life, cannot be practically demonstrated in length of days, as it was by the patriarchs, unless its Science be accurately stated. We must receive the divine Principle in the understanding, and live it in daily life; and unless we so do, we can no more demonstrate Science, than we can teach and illustrate geometry by calling a curve a straight line or a straight line a sphere.

Spiritual structure

Are mentality, immortality, consciousness, resident in

satan. Apabila manusia fana mulai memahami Roh, maka dilepaskannya kepercayaan, bahwa ada suatu kehidupan yang sejati terpisah dari Allah.

Budi adalah sumber segala gerakan, dan tidak ada kelambanan yang dapat menahan atau mengalangi pekerjaan Budi yang tidak henti-hentinya dan selaras. Budi ialah Hidup, Kasih, dan kebijaksanaan, yang "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya." Zat dan segala akibatnya — dosa, penyakit, dan maut — adalah keadaan budi fana yang beraksi, bereaksi, dan kemudian berhenti. Hal itu bukan fakta-fakta akan Budi. Bukanlah ide, melainkan khayalan. Asas bersifat mutlak. Asas tidak membenarkan kesesatan, karena Asas berdasarkan pengertian.

Sumber segala hidup dan pekerjaan

Akan tetapi apakah yang dikatakan oleh teori-teori yang lazim? Teori itu memastikan, bahwa Hidup, atau Allah, adalah satu dan sama dengan yang kita sebutkan hidup kebendaan. Dianggapnya Kebenaran dan kesesatan kedua-duanya sebagai *budi,* dan kebaikan dan kejahatan kedua-duanya sebagai *roh.* Dikatakannya, bahwa itulah hidup, yang semata-mata merupakan penanggapan kebendaan dalam keadaannya yang nyata secara lahir — seperti misalnya hidup organis suatu pohon atau seorang manusia yang kebendaan — dan dianggapnya, bahwa itulah penyataan Hidup yang esa, Allah.

Kepercayaan sesat itu tentang apa yang pada hakekatnya merupakan hidup sangat merendahkan wujud dan sifat Allah, sehingga paham yang benar tentang kekuasaan-Nya hilang bagi orang yang berpegang kepada ketidakbenaran itu. Asas ilahi, atau Hidup, tidak dapat dibuktikan dalam kehidupan kita dengan umur yang panjang, seperti dalam pengalaman nenek moyang kita, jikalau Ilmupengetahuan Asas ini tidak diuraikan dengan saksama. Asas ilahi harus diterima dalam pengertian kita dan dipraktekkan dalam hidup sehari-hari; dan kalau kita tidak berbuat demikian, kita tidak lebih dapat membuktikan Ilmupengetahuan daripada kita dapat mengajar dan menerangkan ilmu ukur dengan menyebut suatu garis lengkung sebagai garis lurus, atau suatu garis lurus sebagai bola.

Bangunan yang rohaniah

Adakah kecakapan mental, kebakaan, kesadaran, diam di da-

matter? It is not rational to say that Mind is infinite, but dwells in finiteness, — in matter, — or that matter is infinite and the medium of Mind.

If God were limited to man or matter, or if the infinite could be circumscribed within the finite, God would be corporeal, and unlimited Mind would seem to spring from a limited body; but this is an impossibility. Infinite Mind can have no starting-point, and can return to no limit. It can never be in bonds, nor be fully manifested through corporeality.

Mind never limited

Is God's image or likeness matter, or a mortal, sin, sickness, and death? Can matter recognize Mind? Can infinite Mind recognize matter? Can the infinite dwell in the finite or know aught unlike the infinite? Can Deity be known through the material senses? Can the material senses, which receive no direct evidence of Spirit, give correct testimony as to spiritual life, truth, and love?

Material recognition impossible

The answer to all these questions must forever be in the negative.

The physical senses can obtain no proof of God. They can neither see Spirit through the eye nor hear it through the ear, nor can they feel, taste, or smell Spirit. Even the more subtile and misnamed material elements are beyond the cognizance of these senses, and are known only by the effects commonly attributed to them.

Our physical insensibility to Spirit

According to Christian Science, the only real senses of man are spiritual, emanating from divine Mind. Thought passes from God to man, but neither sensation nor report goes from material body to Mind. The intercommunication is always from God to His idea, man.

lam zat? Tidaklah logis untuk mengatakan bahwa Budi adalah 1
tidak berhingga, namun diam di dalam yang berhingga — dalam
zat — ataupun bahwa zat tidak berhingga dan merupakan alat 3
perantaraan bagi Budi.

Jika Allah terbatas pada manusia atau zat, atau jika yang
tidak berhingga dapat terkurung di dalam yang berhingga, maka 6
Allah tentulah badaniah, dan akan nampak se-
olah-olah Budi yang tidak berhingga berasal dari
suatu tubuh yang berhingga; tetapi hal itu adalah mustahil. Budi 9
yang tidak berhingga tidak dapat mempunyai suatu titik permu-
laan dan tidak dapat juga kembali kepada suatu batas. Budi ini
tidak pernah dapat dibelenggu dan tidak dapat juga dinyatakan 12
sepenuh-penuhnya dengan jalan kebadanian.

Budi tidak pernah terbatas

Adakah gambar atau keserupaan Allah zat, atau seorang ma-
nusia fana, dosa, penyakit, dan maut? Dapatkah zat tahu ten- 15
tang Budi? Dapatkah Budi yang tidak berhingga
tahu tentang zat? Dapatkah yang tidak berhing-
ga diam di dalam yang berhingga atau mengeta- 18
hui sesuatu yang tidak serupa dengan yang tidak berhingga?
Dapatkah Ketuhanan diketahui dengan jalan pancaindera ke-
bendaan? Dapatkah pancaindera kebendaan, yang tidak meneri- 21
ma bukti yang langsung tentang Roh, memberi kesaksian yang
dapat dipercayai tentang hidup, kebenaran, dan kasih yang roh-
aniah? 24

Mengetahui secara kebendaan adalah mustahil

Untuk selama-lamanya jawab atas segala pertanyaan itu pas-
tilah suatu penyangkalan.

Pancaindera jasmaniah tidak dapat memperoleh suatu bukti 27
pun tentang Allah. Pancaindera itu tidak dapat melihat Roh
dengan mata ataupun mendengarNya dengan te-
linga; pancaindera itu tidak dapat juga merasa, 30
mengecap, atau mencium Roh. Bahkan anasir
yang lebih halus dan yang secara salah dinamai
anasir kebendaan tidak dapat ditanggap oleh pancaindera itu 33
dan hanya dikenal dari akibat yang biasanya dianggap sebagai
berasal daripadanya.

Dengan penanggapan jasmaniah kita tidak dapat mengetahui Roh

Menurut Ilmupengetahuan Kristen, satu-satunya penanggap- 36
an yang sejati pada manusia adalah rohaniah; penanggapan itu
adalah sinar pancaran Budi ilahi. Pikiran memancar dari Allah
kepada manusia; akan tetapi tidak ada penanggapan atau pem- 39
beritahuan yang berasal dari tubuh kebendaan yang mencapai
Budi. Dalam perhubungan di antara Allah dengan manusia, pi-

Matter is not sentient and cannot be cognizant of good or of evil, of pleasure or of pain. Man's individuality is not material. This Science of being obtains not alone hereafter in what men call Paradise, but here and now; it is the great fact of being for time and eternity.

What, then, is the material personality which suffers, sins, and dies? It is not man, the image and likeness of God, but man's counterfeit, the inverted likeness, the *unlikeness* called sin, sickness, and death. The unreality of the claim that a mortal is the true image of God is illustrated by the opposite natures of Spirit and matter, Mind and body, for one is intelligence while the other is non-intelligence.

The human counterfeit

Is God a physical personality? Spirit is not physical. The belief that a material body is man is a false conception of man. The time has come for a finite conception of the infinite and of a material body as the seat of Mind to give place to a diviner sense of intelligence and its manifestations,—to the better understanding that Science gives of the Supreme Being, or divine Principle, and idea.

Material misconceptions

By interpreting God as a corporeal Saviour but not as the saving Principle, or divine Love, we shall continue to seek salvation through pardon and not through reform, and resort to matter instead of Spirit for the cure of the sick. As mortals reach, through knowledge of Christian Science, a higher sense, they will seek to learn, not from matter, but from the divine Principle, God, how to demonstrate the Christ, Truth, as the healing and saving power.

Salvation is through reform

It is essential to understand, instead of believe, what

kiran selalu datang dari Allah kepada ideNya, manusia. Zat tidak mempunyai penanggapan dan tidak dapat mengetahui tentang kebaikan atau kejahatan, kenikmatan atau kesakitan. Keindividuilan manusia tidak bersifat kebendaan. Ilmupengetahuan ini tentang wujud tidak hanya berlaku di akhirat kelak dalam yang kita sebut Firdaus, melainkan di sini dan sekarang juga; itulah fakta wujud yang agung dalam segala masa dan untuk seluruh keabadian.

Jika demikian, apakah kepribadian kebendaan yang menderita, berdosa, dan mati? Bukanlah manusia, gambar dan keserupaan Allah, melainkan tiruan palsu akan manusia, kebalikan dari keserupaan itu, *ketidakserupaan* yang kita sebut dosa, penyakit, dan maut. Ketidaksejatian pernyataan, bahwa seorang manusia fana adalah gambar yang hakiki akan Allah, ternyata dari sifat yang berlawanan pada Roh dan zat, Budi dan tubuh, karena yang satu adalah kecerdasan, sedangkan yang lain adalah ketidakcerdasan.

Tiruan palsu akan manusia

Adakah Allah suatu kepribadian yang jasmaniah? Roh tidak bersifat jasmaniah. Kepercayaan, bahwa suatu tubuh kebendaan adalah manusia, itulah suatu paham yang salah tentang manusia. Saat telah tiba, bahwa suatu paham yang berhingga tentang yang tidak berhingga dan tentang suatu tubuh kebendaan sebagai tempat kedudukan Budi harus meluangkan tempat bagi suatu paham yang lebih ilahi akan kecerdasan serta penyataannya — bagi pengertian yang lebih baik yang diberikan oleh Ilmupengetahuan kepada kita tentang Wujud Yang Mahatinggi, atau Asas ilahi, serta ide.

Paham-paham kebendaan yang salah

Dengan menafsirkan Allah sebagai suatu Juruselamat yang badaniah, tetapi bukan sebagai Asas yang menyelamatkan atau Kasih ilahi, kita akan terus mencari keselamatan dengan jalan pengampunan dan tidak dengan pembaharuan, dan berpaling kepada zat, bukan kepada Roh, untuk menyembuhkan orang sakit. Sebanding dengan manusia fana dengan pengetahuannya akan Ilmupengetahuan Kristen mencapai suatu paham yang lebih luhur, maka mereka akan berusaha untuk belajar mengetahui, bukan dari zat, melainkan dari Asas ilahi, Allah, bagaimana membuktikan Kristus, Kebenaran, sebagai kekuasaan yang menyembuhkan dan menyelamatkan.

Keselamatan adalah akibat pembaharuan

Perlu sekali dipahami, dan bukan dipercayai saja, apa yang

relates most nearly to the happiness of being. To seek Truth through belief in a human doctrine is not to understand the infinite. We must not seek the immutable and immortal through the finite, mutable, and mortal, and so depend upon belief instead of demonstration, for this is fatal to a knowledge of Science. The understanding of Truth gives full faith in Truth, and spiritual understanding is better than all burnt offerings.

The Master said, "No man cometh unto the Father [the divine Principle of being] but by me," Christ, Life, Truth, Love; for Christ says, "I am the way." Physical causation was put aside from first to last by this original man, Jesus. He knew that the divine Principle, Love, creates and governs all that is real.

Goodness a portion of God

In the Saxon and twenty other tongues *good* is the term for God. The Scriptures declare all that He made to be good, like Himself,—good in Principle and in idea. Therefore the spiritual universe is good, and reflects God as He is.

Spiritual thoughts

God's thoughts are perfect and eternal, are substance and Life. Material and temporal thoughts are human, involving error, and since God, Spirit, is the only cause, they lack a divine cause. The temporal and material are not then creations of Spirit. They are but counterfeits of the spiritual and eternal. Transitory thoughts are the antipodes of everlasting Truth, though (by the supposition of opposite qualities) error must also say, "I am true." But by this saying error, the lie, destroys itself.

Sin, sickness, and death are comprised in human material belief, and belong not to the divine Mind. They

seerat-eratnya bersangkut-paut dengan kebahagiaan wujud. Barang siapa mencari Kebenaran dengan mempercayai suatu ajaran insani semata-mata, tidaklah memahami yang tidak berhingga. Janganlah kita mencari yang tidak berubah dan baka dengan jalan yang berhingga, berubah, dan fana, dan dengan demikian bergantung kepada kepercayaan dan bukan kepada pembuktian, karena hal itu merusakkan paham kita tentang Ilmupengetahuan. Memahami Kebenaran memberi iman yang sepenuh-penuhnya kepada Kebenaran, dan pengertian rohaniah adalah lebih baik daripada segala kurban bakaran.

Sang Guru bersabda: "Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa [Asas ilahi segala wujud], kalau tidak melalui aku", yaitu Kristus, Hidup, Kebenaran, Kasih; karena Kristus menyatakan: "Akulah jalan." Bahwasanya ada sebab dan akibatnya di dalam zat sama sekali ditolak oleh Yesus, manusia yang orisinil itu. Ia mengetahui, bahwa Asas ilahi, Kasih, menciptakan dan memerintahi semua yang sejati.

Dalam bahasa Anglo-Sakson dan dalam dua puluh bahasa yang lain, perkataan *kebaikan* adalah istilah untuk Allah. Kitab Suci menyatakan, bahwa segala yang dijadikan Allah bersifat baik, seperti Allah Sendiri adalah baik—baik dalam Asas dan baik dalam ide. Oleh karena itu alam semesta rohaniah bersifat baik dan mencerminkan Allah sebagaimana Dia sesungguhnya.

Kebaikan masuk bagian Allah

Pikiran Allah adalah sempurna dan abadi, adalah substansi dan Hidup. Pikiran-pikiran yang kebendaan dan sementara bersifat insani dan mengandung kesesatan, dan karena Allah, Roh, adalah satu-satunya sebab, maka pikiran yang demikian tidak berasal dari suatu sebab yang ilahi. Jadi yang sementara dan kebendaan bukanlah ciptaan Roh. Hal itu hanyalah tiruan palsu akan yang rohaniah dan abadi. Pikiran yang bersifat fana adalah kebalikan mutlak dari Kebenaran yang kekal, meskipun kesesatan (dengan secara palsu mengatakan bahwa dimilikinya sifat-sifat yang sama sekali bertentangan dengan dirinya sendiri) harus menyatakan juga: "Aku ini sejati." Tetapi dengan berkata demikian, kesesatan, yakni dusta, memusnahkan dirinya sendiri.

Pikiran yang rohaniah

Dosa, penyakit, dan maut terkandung dalam kepercayaan yang insani dan kebendaan, dan tidak masuk bagian Budi ilahi. Ketiga hal itu tidak mempunyai suatu asal yang sejati dan tidak

are without a real origin or existence. They have neither Principle nor permanence, but belong, with all that is material and temporal, to the nothingness of error, which simulates the creations of Truth. All creations of Spirit are eternal; but creations of matter must return to dust. Error supposes man to be both mental and material. Divine Science contradicts this postulate and maintains man's spiritual identity.

We call the absence of Truth, *error.* Truth and error are unlike. In Science, Truth is divine, and the *infinite* God can have no unlikeness. Did God, Truth, create error? No! "Doth a fountain send forth at the same place sweet water and bitter?" God being everywhere and all-inclusive, how can He be absent or suggest the absence of omnipresence and omnipotence? How can there be more than *all?*

Divine allness

Neither understanding nor truth accompanies error, nor is error the offshoot of Mind. Evil calls itself something, when it is nothing. It saith, "I am man, but I am not the image and likeness of God;" whereas the Scriptures declare that man was made in God's likeness.

Error is false, mortal belief; it is illusion, without spiritual identity or foundation, and it has no real existence. The supposition that life, substance, and intelligence are *in* matter, or *of* it, is an error. Matter is neither a thing nor a person, but merely the objective supposition of Spirit's opposite. The five material senses testify to truth and error as united in a mind both good and evil. Their false evidence will finally yield to Truth, — to the recognition of Spirit and of the spiritual creation.

Error unveiled

Truth cannot be contaminated by error. The state-

sungguh-sungguh ada. Tidaklah juga dipunyainya Asas atau ke- 1
kekalan, melainkan — bersama-sama dengan segala yang keben-
daan dan sementara — ketiga hal itu masuk bilangan ketidakse- 3
suatuan kesesatan, kesesatan yang meniru ciptaan Kebenaran.
Segala ciptaan Roh adalah abadi, tetapi ciptaan zat harus kem-
bali menjadi debu. Kesesatan menganggap manusia bersifat 6
mental dan kebendaan juga. Ilmupengetahuan ilahi membantah
dalil itu dan mempertahankan identitas rohaniah manusia.

Kita menyebut ketidakhadiran Kebenaran *kesesatan.* Kebe- 9
naran dan kesesatan sama sekali berbeda. Dalam Ilmupengeta-
huan, Kebenaran bersifat ilahi, dan Allah yang

Kesemestaan ilahi

tidak berhingga tidak mungkin mempunyai suatu 12
keserupaan yang tidak serupa dengan Dia. Adakah Allah, Kebe-
naran, menciptakan kesesatan? Tidak! "Adakah sumber me-
mancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama?" 15
Karena Allah ada di mana-mana dan meliputi segala-galanya,
bagaimana dapat Ia tidak hadir ataupun menimbulkan persang-
kaan, bahwa kehadiran yang di mana-mana dan kemahakuasa- 18
an tidak ada? Bagaimana dapat ada lebih daripada *semua?*

Tidak ada pengertian atau kebenaran yang menyertai kesesat-
an, dan kesesatan bukan juga suatu tunas Budi. Kejahatan me- 21
nyebut dirinya sendiri sesuatu, padahal bukanlah sesuatu. Kata-
nya: "Aku ini manusia, tetapi aku bukan gambar dan keserupa-
an Allah", sedangkan Kitab Suci menyatakan, bahwa manusia 24
diciptakan menurut keserupaan Allah.

Kesesatan adalah kepercayaan yang sesat dan fana; hal itu
adalah khayalan, tanpa identitas ataupun dasar yang rohaniah, 27
dan tidak sungguh-sungguh ada. Persangkaan,

Kesesatan dibuka selubungnya

bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan ada *di*
dalam zat, atau *berasal dari* zat, adalah suatu ke- 30
sesatan. Zat bukanlah suatu benda ataupun seseorang, melain-
kan hanyalah persangkaan akan kebalikan Roh, yang nyata se-
cara lahir. Pancaindera kebendaan menyaksikan, bahwa kebe- 33
naran dan kesesatan bersatu dalam suatu budi yang baik mau-
pun jahat. Kesaksiannya yang palsu akhirnya akan menyerah
kepada Kebenaran — kepada pengakuan akan Roh dan ciptaan 36
yang rohaniah.

Kebenaran tidak dapat ditulari oleh kesesatan. Pernyataan,

ment that *Truth is real* necessarily includes the correlated statement, that *error, Truth's unlikeness, is unreal.*

The suppositional warfare between truth and error is only the mental conflict between the evidence of the spiritual senses and the testimony of the material senses, and this warfare between the Spirit and flesh will settle all questions through faith in and the understanding of divine Love.

The great conflict

Superstition and understanding can never combine. When the final physical and moral effects of Christian Science are fully apprehended, the conflict between truth and error, understanding and belief, Science and material sense, foreshadowed by the prophets and inaugurated by Jesus, will cease, and spiritual harmony reign. The lightnings and thunderbolts of error may burst and flash till the cloud is cleared and the tumult dies away in the distance. Then the raindrops of divinity refresh the earth. As St. Paul says: "There remaineth therefore a rest to the people of God" (of Spirit).

The chief stones in the temple of Christian Science are to be found in the following postulates: that Life is God, good, and not evil; that Soul is sinless, not to be found in the body; that Spirit is not, and cannot be, materialized; that Life is not subject to death; that the spiritual real man has no birth, no material life, and no death.

The chief stones in the temple

Science reveals the glorious possibilities of immortal man, forever unlimited by the mortal senses. The Christ-element in the Messiah made him the Way-shower, Truth and Life.

The Christ-element

The eternal Truth destroys what mortals seem to have learned from error, and man's real existence as a child

bahwa *Kebenaran adalah sejati,* tak dapat tiada mengandung pernyataan yang berhubungan, bahwa *kesesatan, ketidakserupaan Kebenaran, adalah tidak sejati.*

Peperangan yang disangkakan ada di antara kebenaran dengan kesesatan sebenarnya tidaklah lain daripada perjuangan mental di antara bukti yang diberikan oleh penanggapan rohaniah dengan kesaksian pancaindera kebendaan, dan dalam peperangan di antara Roh dengan daging ini segala masalah akan dipecahkan dengan iman kepada dan pengertian akan Kasih ilahi.

Perjuangan yang besar

Takhyul dan pengertian tidak mungkin bersatu. Apabila hasil penuh Ilmupengetahuan Kristen pada bidang jasmaniah maupun bidang susila dipahami secukup-cukupnya, maka pertempuran di antara kebenaran dengan kesesatan, pengertian dengan kepercayaan, Ilmupengetahuan dengan penanggapan kebendaan — pertempuran yang telah diramalkan lebih dahulu oleh para nabi dan yang dimulai oleh Yesus — akan berakhir, dan keselarasan rohaniah akan memerintah. Halilintar dan guruh kesesatan mungkin berkilat dan menggelegar sampai awan lenyap dan gemuruh berangsur-angsur menghilang. Kemudian titik-titik hujan keilahian turun menyegarkan bumi. Sebagai yang dikatakan oleh Rasul Paulus: "Masih tersedia suatu hari perhentian . . . bagi umat Allah" (umat Roh).

Batu dasar di dalam bait suci Ilmupengetahuan Kristen kedapatan dalam dalil-dalil yang berikut: Hidup adalah Allah, kebaikan, dan bukan kejahatan; Jiwa tidak berdosa dan tidak kedapatan dalam tubuh; Roh tidaklah dijadikan dan tidak juga dapat dijadikan zat; Hidup tidak takluk kepada maut; manusia yang rohaniah dan sejati tidak mengenal kelahiran, hidup kebendaan, ataupun maut.

Batu dasar dalam bait suci

Ilmupengetahuan menyatakan kemungkinan-kemungkinan yang sangat mulia yang dikaruniakan kepada manusia baka, yang tidak pernah dapat dibatasi oleh pancaindera yang fana. Unsur Kristus dalam Mesias, itulah yang menjadikan Sang Guru kita Penunjuk Jalan — Kebenaran dan Hidup.

Unsur Kristus

Kebenaran yang abadi memusnahkan segala yang rupanya telah diajarkan kepada manusia fana oleh kesesatan, dan kehi-

of God comes to light. Truth demonstrated is eternal life. Mortal man can never rise from the temporal *débris* of error, belief in sin, sickness, and death, until he learns that God is the only Life. The belief that life and sensation are in the body should be overcome by the understanding of what constitutes man as the image of God. Then Spirit will have overcome the flesh.

Wickedness is not man

A wicked mortal is not the idea of God. He is little else than the expression of error. To suppose that sin, lust, hatred, envy, hypocrisy, revenge, have life abiding in them, is a terrible mistake. Life and Life's idea, Truth and Truth's idea, never make men sick, sinful, or mortal.

Death but an illusion

The fact that the Christ, or Truth, overcame and still overcomes death proves the "king of terrors" to be but a mortal belief, or error, which Truth destroys with the spiritual evidences of Life; and this shows that what appears to the senses to be death is but a mortal illusion, for to the real man and the real universe there is no death-process.

The belief that matter has life results, by the universal law of mortal mind, in a belief in death. So man, tree, and flower are supposed to die; but the fact remains, that God's universe is spiritual and immortal.

Spiritual offspring

The spiritual fact and the material belief of things are contradictions; but the spiritual is true, and therefore the material must be untrue. Life is not in matter. Therefore it cannot be said to pass out of matter. Matter and death are mortal illusions. Spirit and all things spiritual are the real and eternal.

Man is not the offspring of flesh, but of Spirit,—of Life, not of matter. Because Life is God, Life must be

dupan sejati manusia sebagai anak Allah menjadi nyata. Kebenaran, kalau dibuktikan, merupakan hidup abadi. Manusia fana tidak pernah dapat bangkit dari runtuhan kesesatan yang sementara, yakni kepercayaan kepada dosa, penyakit, dan maut, sebelum ia belajar menginsafi, bahwa Allah adalah satu-satunya Hidup. Kepercayaan, bahwa hidup dan penanggapan ada di dalam tubuh haruslah diatasi dengan pengertian tentang apa yang merupakan manusia sebagai gambar Allah. Maka menanglah Roh atas daging.

Seorang fana yang keji bukanlah ide Allah. Ia tidak lebih daripada pernyataan kesesatan. Menganggap, bahwa dosa, hawa nafsu, kebencian, dengki, kemunafikan, suka membalas dendam, mempunyai hidup dalam dirinya sendiri, adalah suatu kesalahan yang sangat besar. Hidup dan ide Hidup, Kebenaran dan ide Kebenaran, tidak pernah menjadikan manusia sakit, berdosa, atau fana.

Kekejian bukanlah manusia

Fakta, bahwa Kristus, atau Kebenaran, dahulu telah mengalahkan maut dan sekarang masih juga mengalahkannya, membuktikan, bahwa "raja kedahsyatan" hanyalah suatu kepercayaan fana, atau kesesatan, yang dimusnahkan oleh Kebenaran dengan bukti rohaniah akan Hidup; dan hal itu menunjukkan, bahwa apa yang bagi pancaindera nampak sebagai maut hanyalah suatu khayalan fana, karena bagi manusia yang sejati dan alam semesta yang sejati tidaklah ada proses kematian.

Maut hanyalah suatu khayalan

Kepercayaan, bahwa zat mempunyai hidup, menurut hukum umum budi fana berakhir dengan suatu kepercayaan kepada maut. Demikianlah manusia, pohon-pohonan, dan bunga-bungaan disangkakan akan mati; tetapi fakta tetaplah tidak berubah, bahwa alam semesta Allah bersifat rohaniah dan baka.

Fakta yang rohaniah dan kepercayaan yang kebendaan mengenai segala hal bertentangan satu sama lain; tetapi yang rohaniahlah yang benar dan oleh karena itu yang kebendaan tidak benar. Hidup tidak ada di dalam zat. Oleh karena itu tidak dapat dikatakan, bahwa hidup meninggalkan zat. Zat dan maut adalah khayalan fana. Roh dan segala hal yang rohaniah adalah yang sejati dan abadi.

Keturunan yang rohaniah

Manusia bukanlah keturunan daging, melainkan keturunan Roh — keturunan Hidup, bukan keturunan zat. Karena Hidup adalah Allah, maka Hidup tak dapat tiada bersifat abadi dan

eternal, self-existent. Life is the everlasting I AM, the Being who was and is and shall be, whom nothing can erase.

If the Principle, rule, and demonstration of man's being are not in the least understood before what is termed death overtakes mortals, they will rise no higher spiritually in the scale of existence on account of that single experience, but will remain as material as before the transition, still seeking happiness through a material, instead of through a spiritual sense of life, and from selfish and inferior motives. That Life or Mind is finite and physical or is manifested through brain and nerves, is false. Hence Truth comes to destroy this error and its effects, — sickness, sin, and death. To the spiritual class, relates the Scripture: "On such the second death hath no power."

Death no advantage

If the change called *death* destroyed the belief in sin, sickness, and death, happiness would be won at the moment of dissolution, and be forever permanent; but this is not so. Perfection is gained only by perfection. They who are unrighteous shall be unrighteous still, until in divine Science Christ, Truth, removes all ignorance and sin.

Future purification

The sin and error which possess us at the instant of death do not cease at that moment, but endure until the death of these errors. To be wholly spiritual, man must be sinless, and he becomes thus only when he reaches perfection. The murderer, though slain in the act, does not thereby forsake sin. He is no more spiritual for believing that his body died and learning that his cruel mind died not. His thoughts are no purer until evil is disarmed by good. His body is as material as his mind, and *vice versa.*

Sin is punished

ada oleh karena diriNya sendiri. Hidup ialah AKULAH AKU yang 1
kekal, Wujud yang ada dan yang sudah ada dan yang akan da-
tang, yang tidak dapat dihapuskan oleh apa juapun. 3

Jika Asas, aturan, dan pembuktian tentang wujud manusia sedikit pun tidak dipahami sebelum yang kita istilahkan maut menimpa manusia fana, maka mereka itu tidak 6
akan naik lebih tinggi secara rohaniah dalam
tangga kehidupan hanya karena pengalaman itu saja, melainkan
sifat kebendaan mereka akan tetap sama seperti sebelum pera- 9
lihan itu; mereka masih akan mencari kebahagiaan dengan sua-
tu paham kebendaan dan bukan suatu paham rohaniah akan
hidup, dan dengan alasan yang rendah dan mementingkan diri 12
sendiri. Bahwasanya Hidup, atau Budi, adalah berhingga dan
jasmaniah ataupun menjadi nyata dengan perantaraan otak dan
urat saraf, hal itu tidaklah benar. Karena itu Kebenaran datang 15
untuk memusnahkan kesesatan itu serta akibatnya — penyakit,
dosa, dan maut. Mengenai orang yang berbudi rohaniah, Kitab
Suci menyatakan: "Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi 18
atas mereka."

Maut tidak memajukan kita

Kalau perubahan yang kita sebut *maut* memusnahkan keper-
cayaan kepada dosa, penyakit, dan maut, maka pada saat me- 21
ninggal dunia tentulah kita memperoleh kebaha-
giaan, dan kebahagiaan itu akan kekal untuk se-
lama-lamanya; tetapi bukanlah demikian halnya. Kesempurna- 24
an hanya diperoleh dengan jalan kesempurnaan. Orang yang
tidak benar akan terus bersifat tidak benar, sampai dalam Ilmu-
pengetahuan ilahi, Kristus, Kebenaran, menghilangkan segala 27
ketidaktahuan dan dosa.

Penyucian yang akan datang

Dosa dan kesesatan, yang masih berkuasa atas kita pada saat
kita menemui ajal, tidak akan berakhir pada saat itu, melainkan 30
akan berlangsung terus sampai kesesatan itu
mati. Untuk sama sekali bersifat rohaniah, ma-
nusia haruslah tidak berdosa, dan ia hanya menjadi demikian 33
apabila dicapainya kesempurnaan. Pembunuh, walaupun mati
terbunuh pada waktu melakukan kejahatannya, belum juga me-
ninggalkan dosanya karena kejadian itu. Ia tidak lebih rohaniah 36
karena disangkanya, bahwa tubuhnya mati, dan karena dialami-
nya, bahwa budinya yang kejam tidak mati. Pikirannya tidaklah
lebih murni sebelum kejahatannya dilucuti senjatanya oleh ke- 39
baikan. Tubuhnya sama bersifat kebendaan seperti budinya —
dan demikian juga sebaliknya.

Dosa dihukum

The suppositions that sin is pardoned while unforsaken, that happiness can be genuine in the midst of sin, that the so-called death of the body frees from sin, and that God's pardon is aught but the destruction of sin, — these are grave mistakes. We know that all will be changed "in the twinkling of an eye," when the last trump shall sound; but this last call of wisdom cannot come till mortals have already yielded to each lesser call in the growth of Christian character. Mortals need not fancy that belief in the experience of death will awaken them to glorified being.

Universal salvation rests on progression and probation, and is unattainable without them. Heaven is not a locality, but a divine state of Mind in which all the manifestations of Mind are harmonious and immortal, because sin is not there and man is found having no righteousness of his own, but in possession of "the mind of the Lord," as the Scripture says.

Salvation and probation

"In the place where the tree falleth, there it shall be." So we read in Ecclesiastes. This text has been transformed into the popular proverb, "As the tree falls, so it must lie." As man falleth asleep, so shall he awake. As death findeth mortal man, so shall he be after death, until probation and growth shall effect the needed change. Mind never becomes dust. No resurrection from the grave awaits Mind or Life, for the grave has no power over either.

No final judgment awaits mortals, for the judgment-day of wisdom comes hourly and continually, even the judgment by which mortal man is divested of all material error. As for spiritual error there is none.

Day of judgment

Adalah suatu kesalahan besar kalau kita menyangka, bahwa 1
dosa diampuni sebelum ditinggalkan; bahwa di tengah-tengah
dosa dapat ada kebahagiaan yang sejati; bahwa yang disebutkan 3
sebagai kematian tubuh membebaskan manusia dari dosa; dan
bahwa pengampunan Allah berarti sesuatu yang lain daripada
pemusnahan dosa. Kita mengetahui, bahwa semua akan diubah 6
"dalam sekejap mata", apabila nafiri yang terakhir akan berbunyi; tetapi panggilan terakhir kebijaksanaan ilahi itu tidak dapat
datang, sebelum manusia fana menaati tiap-tiap panggilan yang 9
lebih dahulu untuk maju dalam watak Kristen. Janganlah manusia fana mengira, bahwa kepercayaan bahwa mereka mengalami
maut akan membangunkannya mencapai kehidupan yang mulia. 12

Keselamatan universil berdasarkan kemajuan dan masa percobaan, dan tidak dapat dicapai tanpa kedua hal itu. Surga bukanlah suatu tempat, melainkan suatu keadaan 15
Budi yang bersifat ilahi, dan di dalamnya segala
penyataan Budi adalah selaras dan baka, karena
tidak ada dosa di sana dan manusia ternyata tidak memiliki sifat 18
benar dari dirinya sendiri, melainkan dikaruniai "pikiran TUHAN", sebagai yang diajarkan dalam Kitab Suci.

Keselamatan dan masa percobaan

"Di tempat pohon itu jatuh, di situ ia tinggal terletak." Demi- 21
kianlah kita baca dalam kitab Pengkhotbah. Ayat itu telah berubah menjadi peribahasa umum: "Sebagaimana pohon tumbang,
begitulah pohon itu terbaring." Sebagaimana sifat orang pada 24
waktu tertidur, demikian pulalah orang itu pada waktu terbangun. Sebagaimana sifat manusia fana pada waktu maut mene-
muinya, demikian pulalah ia sesudah mati, sampai masa perco- 27
baan dan pertumbuhan mengakibatkan perubahan yang diperlukan. Budi tidak pernah menjadi debu. Tidak ada kebangkitan
dari kubur bagi Budi atau Hidup, karena kubur tidak berkuasa 30
atas yang satu ataupun yang lain.

Tidaklah ada penghakiman yang terakhir yang menantikan
manusia fana, karena hari penghakiman oleh kebijaksanaan i- 33
lahi datang dari saat ke saat dan terus-menerus
—yaitu penghakiman yang menanggalkan se-
mua kesesatan kebendaan dari manusia fana. Mengenai kesesat- 36
an rohaniah — tidaklah ada hal yang demikian.

Hari penghakiman

When the last mortal fault is destroyed, then the final trump will sound which will end the battle of Truth with error and mortality; "but of that day and hour, knoweth no man." Here prophecy pauses. Divine Science alone can compass the heights and depths of being and reveal the infinite.

Truth will be to us "the resurrection and the life" only as it destroys all error and the belief that Mind, the only immortality of man, can be fettered by the body, and Life be controlled by death. A sinful, sick, and dying mortal is not the likeness of God, the perfect and eternal.

Primitive error

Matter is the primitive belief of mortal mind, because this so-called mind has no cognizance of Spirit. To mortal mind, matter is substantial, and evil is real. The so-called senses of mortals are material. Hence the so-called life of mortals is dependent on matter.

Explaining the origin of material man and mortal mind, Jesus said: "Why do ye not understand my speech? Even because ye cannot hear my word. Ye are of your father, the devil [evil], and the lusts of your father ye will do. He was a murderer from the beginning, and abode not in the truth, because there is no truth in him. When he speaketh a lie, he speaketh of his own: for he is a liar, and the father of it."

This carnal material mentality, misnamed *mind,* is mortal. Therefore man would be annihilated, were it not for the spiritual real man's indissoluble connection with his God, which Jesus brought to light. In his resurrection and ascension, Jesus showed that a mortal man is not the real essence of manhood, and

Immortal man

Ilmupengetahuan tentang Wujud 292

Apabila kesalahan terakhir yang ada pada manusia fana dimusnahkan, maka akan berbunyilah nafiri yang penghabisan, yang memaklumkan kesudahan pertempuran Kebenaran melawan kesesatan dan kefanaan; "tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu." Di sini nubuat berhenti. Ilmupengetahuan ilahi sajalah yang dapat menduga tinggi serta dalam segala wujud dan menyatakan yang tidak berhingga.

Kebenaran hanyalah menjadi "kebangkitan dan hidup" bagi kita, apabila dimusnahkanNya semua kesesatan serta kepercayaan, bahwa Budi, satu-satunya kebakaan manusia, dapat dibelenggu oleh tubuh, dan Hidup dikuasai oleh maut. Seorang fana yang berdosa, sakit, dan sedang menunggu ajalnya bukanlah keserupaan Allah, Wujud yang sempurna dan abadi.

Kesesatan yang mula-mula

Zat adalah kepercayaan asli budi fana, karena yang disebutkan sebagai budi itu tidak dapat mengetahui Roh. Bagi budi fana, zat bersifat substansi, dan kejahatan adalah sejati. Yang disebutkan sebagai pancaindera manusia fana bersifat kebendaan. Itulah sebabnya maka yang kita sebutkan hidup manusia fana bergantung kepada zat.

Menerangkan asal dari manusia kebendaan serta budi fana, Yesus bersabda: "Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasaku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firmanku. Iblislah [kejahatan] yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta."

Keadaan pikiran yang bersifat kedagingan dan kebendaan ini, yang secara salah kita namai *budi,* bersifat fana. Oleh karena itu manusia pasti akan binasa, jikalau tidak ada perhubungan yang tidak dapat diputuskan di antara manusia yang sejati dan rohaniah dengan Allahnya; dan perhubungan itu dijadikan nyata oleh Yesus. Dalam kebangkitan dan kenaikannya ke surga Yesus menunjukkan, bahwa seorang manusia fana bukanlah hakekat sejati manusia yang sempurna, dan

Manusia baka

that this unreal material mortality disappears in presence of the reality.

Electricity is not a vital fluid, but the least material form of illusive consciousness, — the material mindlessness, which forms no link between matter and Mind, and which destroys itself. Matter and mortal mind are but different strata of human belief. The grosser substratum is named matter or body; the more ethereal is called mind. This so-called mind and body is the illusion called a mortal, a mind in matter. In reality and in Science, both strata, mortal mind and mortal body, are false representatives of man.

Elementary electricity

The material so-called gases and forces are counterfeits of the spiritual forces of divine Mind, whose potency is Truth, whose attraction is Love, whose adhesion and cohesion are Life, perpetuating the eternal facts of being. Electricity is the sharp surplus of materiality which counterfeits the true essence of spirituality or truth, — the great difference being that electricity is not intelligent, while spiritual truth is Mind.

There is no vapid fury of mortal mind — expressed in earthquake, wind, wave, lightning, fire, bestial ferocity — and this so-called mind is self-destroyed. The manifestations of evil, which counterfeit divine justice, are called in the Scriptures, "The anger of the Lord." In reality, they show the self-destruction of error or matter and point to matter's opposite, the strength and permanency of Spirit. Christian Science brings to light Truth and its supremacy, universal harmony, the entireness of God, good, and the nothingness of evil.

The counterfeit forces

The five physical senses are the avenues and instru-

bahwa kefanaan yang kebendaan dan tidak sejati itu lenyap di hadapan kesejatian.

Listerik bukanlah suatu fluidum yang hidup, melainkan adalah kesadaran khayal dalam bentuk yang tersedikit bersubstansi kebendaan — yakni keadaan tidak berbudi yang kebendaan, yang tidak merupakan suatu mata rantai di antara zat dengan Budi, dan yang memusnahkan diri sendiri. Zat dan budi fana tidaklah lain daripada lapisan-lapisan kepercayaan insani yang berbeda. Lapisan bawah, yang lebih kasar, dinamai zat atau tubuh; lapisan yang lebih halus disebut budi. Yang disebutkan sebagai budi dan tubuh itu adalah khayalan yang kita namai manusia fana, suatu budi di dalam zat. Pada hakekatnya dan dalam Ilmupengetahuan, kedua lapisan itu, budi fana dan tubuh fana, memberi suatu gambaran palsu tentang manusia.

Listerik yang elementer

Yang disebutkan sebagai gas serta tenaga yang kebendaan adalah tiruan palsu akan tenaga-tenaga rohaniah Budi ilahi, yang kekuasaanNya ialah Kebenaran, daya tarikNya ialah Kasih, adhesi dan kohesiNya ialah Hidup — tenaga-tenaga yang mengekalkan fakta-fakta abadi tentang wujud. Listerik ialah kelebihan hebat akan sifat kebendaan, yang meniru wujud hakiki kerohanian atau kebenaran — dengan perbedaan besar, bahwa listerik tidak cerdas, padahal kebenaran rohaniah adalah Budi.

Keberangan budi fana yang sia-sia — yang menjadi nyata dalam bentuk gempa bumi, angin ribut, gelombang, petir, api, kebuasan hewani — tidaklah sungguh-sungguh ada, dan yang disebutkan sebagai budi itu memusnahkan dirinya sendiri. Bentuk-bentuk penyataan kejahatan, yang secara palsu meniru keadilan ilahi, dalam Kitab Suci disebut "murka TUHAN." Pada hakekatnya hal itu memperlihatkan pemusnahan diri sendiri kesesatan atau zat, dan menunjuk kepada kebalikan zat, kepada kekuatan dan kekekalan Roh. Ilmupengetahuan Kristen menjadikan nyata Kebenaran dan kemahakuasaanNya, keselarasan universil, keseluruhan Allah, kebaikan, dan ketidaksesuatuan kejahatan.

Tenaga-tenaga tiruan

Pancaindera jasmaniah merupakan saluran serta alat-alat ke-

ments of human error, and they correspond with error. These senses indicate the common human belief, that life, substance, and intelligence are a unison of matter with Spirit. This is pantheism, and carries within itself the seeds of all error.

Instruments of error

If man is both mind and matter, the loss of one finger would take away some quality and quantity of the man, for matter and man would be one.

The belief that matter thinks, sees, or feels is not more real than the belief that matter enjoys and suffers. This mortal belief, misnamed *man*, is error, saying: "Matter has intelligence and sensation. Nerves feel. Brain thinks and sins. The stomach can make a man cross. Injury can cripple and matter can kill man." This verdict of the so-called material senses victimizes mortals, taught, as they are by physiology and pathology, to revere false testimony, even the errors that are destroyed by Truth through spiritual sense and Science.

Mortal verdict

The lines of demarcation between immortal man, representing Spirit, and mortal man, representing the error that life and intelligence are in matter, show the pleasures and pains of matter to be myths, and human belief in them to be the father of mythology, in which matter is represented as divided into intelligent gods. Man's genuine selfhood is recognizable only in what is good and true. Man is neither self-made nor made by mortals. God created man.

Mythical pleasure

The inebriate believes that there is pleasure in intoxication. The thief believes that he gains something by stealing, and the hypocrite that he is hiding himself. The Science of Mind corrects such mistakes, for Truth demonstrates the falsity of error.

sesatan insani, dan pancaindera itu sesuai benar dengan kesesatan. Pancaindera itu menunjuk kepada kepercayaan insani yang umum, bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan adalah suatu paduan zat dengan Roh. Itulah panteisme, yang mengandung di dalam dirinya sendiri benih segala kesesatan.

Alat-alat kesesatan

Jika manusia adalah baik budi maupun zat, maka kehilangan sebuah jari akan menghilangkan sebagian kwalitas dan kwantitas manusia, karena jika demikian zat dan manusia adalah satu.

Kepercayaan, bahwa zat berpikir, melihat, atau merasa tidaklah lebih sejati daripada kepercayaan, bahwa zat menikmati dan menderita. Kepercayaan fana itu, yang salah kita namai *manusia*, adalah kesesatan, yang berkata: "Zat mempunyai kecerdasan dan penanggapan. Urat saraf merasa. Otak berpikir dan berdosa. Lambung dapat menjadikan orang merasa kesal. Suatu luka dapat menjadikan manusia cacat, dan zat dapat membunuhnya." Keputusan dari yang kita sebutkan pancaindera kebendaan itu membuat manusia fana menjadi kurbannya, karena fisiologi dan patologi telah mengajarkan kepadanya untuk menghormati kesaksian palsu — menghormati kesesatan-kesesatan, yang dimusnahkan Kebenaran dengan penanggapan rohaniah dan Ilmupengetahuan.

Keputusan yang fana

Garis pemisah di antara manusia baka, yang mewakili Roh, dengan manusia fana, yang mewakili kesesatan bahwa hidup dan kecerdasan ada di dalam zat, menunjukkan, bahwa segala kenikmatan dan kesakitan zat adalah dongeng, dan bahwa kepercayaan insani kepadanya ialah bapa kumpulan dongeng, tempat zat dilukiskan sebagai terbagi menjadi dewa-dewa yang mempunyai kecerdasan. Keakuan hakiki manusia hanya dapat diketahui dari yang baik dan yang benar. Manusia tidak dijadikan oleh dirinya sendiri dan tidak juga oleh manusia fana. Allah yang menciptakan manusia.

Kenikmatan bersifat dongeng

Seorang pemabuk mengira, bahwa ia merasa nikmat dalam kemabukan. Pencuri mengira, bahwa ia memperoleh sesuatu dengan mencuri, dan orang munafik mengira, bahwa ia dapat menyembunyikan kemunafikannya. Ilmupengetahuan Budi membetulkan kesalahan yang demikian, karena Kebenaran membuktikan kepalsuan kesesatan.

The belief that a severed limb is aching in the old location, the sensation seeming to be in nerves which are no longer there, is an added proof of the unreliability of physical testimony.

Severed members

God creates and governs the universe, including man. The universe is filled with spiritual ideas, which He evolves, and they are obedient to the Mind that makes them. Mortal mind would transform the spiritual into the material, and then recover man's original self in order to escape from the mortality of this error. Mortals are not like immortals, created in God's own image; but infinite Spirit being all, mortal consciousness will at last yield to the scientific fact and disappear, and the real sense of being, perfect and forever intact, will appear.

Mortals unlike immortals

The manifestation of God through mortals is as light passing through the window-pane. The light and the glass never mingle, but as matter, the glass is less opaque than the walls. The mortal mind through which Truth appears most vividly is that one which has lost much materiality — much error — in order to become a better transparency for Truth. Then, like a cloud melting into thin vapor, it no longer hides the sun.

Goodness transparent

All that is called mortal thought is made up of error. The theoretical mind is matter, named *brain,* or *material consciousness,* the exact opposite of real Mind, or Spirit. Brainology teaches that mortals are created to suffer and die. It further teaches that when man is dead, his immortal soul is resurrected from death and mortality. Thus error theorizes that spirit is born of matter and returns to mat-

Brainology a myth

Kepercayaan, bahwa orang masih dapat merasa sakit pada anggota badan yang telah dipotong, seolah-olah urat saraf yang sudah tidak ada mempunyai perasaan rupanya, adalah satu bukti lagi, bahwa kesaksian jasmaniah tidak dapat dipercayai.

Anggota badan yang dipotong

Allah menciptakan dan memerintahi alam semesta, termasuk manusia juga. Alam semesta penuh dengan ide rohaniah yang dikembangkan oleh Allah, dan ide-ide ini taat kepada Budi yang menjadikannya. Budi fana hendak mengubah yang rohaniah menjadi yang kebendaan dan kemudian hendak memperoleh kembali keakuan asli manusia untuk dapat luput dari kefanaan kesesatan itu. Manusia fana tidak diciptakan — seperti manusia baka — menurut gambar Allah sendiri; tetapi karena Roh yang tidak berhingga adalah semua, maka akhirnya kesadaran fana akan menyerah kepada fakta ilmiah dan lenyap, dan akan timbullah paham yang benar akan wujud, sempurna dan utuh untuk selama-lamanya.

Manusia fana tidak menyerupai manusia baka

Penyataan Allah dengan perantaraan manusia fana adalah sebagai cahaya yang masuk melantasi kaca jendela. Cahaya dan kaca itu tidak pernah bercampur, tetapi sebagai zat, kaca itu tidak menahan cahaya seperti dinding menahannya. Budi fana yang membiarkan Kebenaran melantasinya dengan sejelas-jelasnya adalah budi yang telah kehilangan banyak sifat kebendaannya — banyak kesesatan — sehingga Kebenaran dapat lebih baik bersinar melaluinya. Maka, seperti awan yang menjadi uap tipis, tidak lagi ditutupinya matahari.

Kebaikan meneruskan cahaya

Segala yang disebut sebagai pikiran fana terjadi dari kesesatan. Budi yang bersifat teoretis adalah zat, yang dinamai *otak,* atau *kesadaran kebendaan,* yaitu kebalikan mutlak dari Budi yang sejati, atau Roh. Ilmu otak mengajarkan, bahwa manusia fana diciptakan untuk menderita dan mati. Selanjutnya diajarkannya, bahwa bila manusia mati, jiwanya yang baka bangkit dari maut dan kefanaan. Demikianlah kesesatan membangun teori, bahwa roh lahir dari zat dan kembali menjadi zat, dan bahwa manusia mengalami kebangkit-

Ilmu otak adalah dongeng

ter, and that man has a resurrection from dust; whereas Science unfolds the eternal verity, that man is the spiritual, eternal reflection of God.

Progress is born of experience. It is the ripening of mortal man, through which the mortal is dropped for the immortal. Either here or hereafter, suffering or Science must destroy all illusions regarding life and mind, and regenerate material sense and self. The old man with his deeds must be put off. Nothing sensual or sinful is immortal. The death of a false material sense and of sin, not the death of organic matter, is what reveals man and Life, harmonious, real, and eternal.

Scientific purgation

The so-called pleasures and pains of matter perish, and they must go out under the blaze of Truth, spiritual sense, and the actuality of being. Mortal belief must lose all satisfaction in error and sin in order to part with them.

Whether mortals will learn this sooner or later, and how long they will suffer the pangs of destruction, depends upon the tenacity of error.

The knowledge obtained from the corporeal senses leads to sin and death. When the evidence of Spirit and matter, Truth and error, seems to commingle, it rests upon foundations which time is wearing away. Mortal mind judges by the testimony of the material senses, until Science obliterates this false testimony. An improved belief is one step out of error, and aids in taking the next step and in understanding the situation in Christian Science.

Mixed testimony

Mortal belief is a liar from the beginning, not deserving power. It says to mortals, "You are wretched!" and they

an dari debu tanah; sebaliknya Ilmupengetahuan mengembangkan hakekat yang abadi, bahwa manusia adalah cerminan Allah yang rohaniah dan abadi.

Kemajuan lahir dari pengalaman. Kemajuan berarti, bahwa manusia fana menjadi lebih masak, dan dengan jalan itu ditanggalkannya yang fana dan dikenakannya yang baka. Dalam hidup ini atau di akhirat kelak, penderitaan atau Ilmupengetahuan harus memusnahkan semua khayalan tentang hidup dan budi, dan membawa paham yang kebendaan serta keakuan kebendaan kepada kebaharuan hidup. Manusia yang lama serta kelakuannya harus ditanggalkan. Apa juapun yang bersifat berhawa nafsu atau berdosa tidaklah baka. Kematian suatu penanggapan kebendaan yang palsu dan kematian dosa, bukan kematian zat organis, itulah yang menyatakan, bahwa manusia serta Hidup adalah selaras, sejati, dan abadi.

Penyucian yang ilmiah

Yang disebutkan sebagai kesenangan dan penderitaan zat akan musnah; hal itu memang harus lenyap di hadapan cahaya terik Kebenaran, penanggapan rohaniah, dan kesejatian wujud. Kepercayaan fana harus melepaskan segala kepuasannya dalam kesesatan dan dosa, agar dapat ditanggalkannya hal itu.

Apakah manusia fana akan menginsafi hal itu dengan cepat atau lambat, dan berapa lamanya mereka akan menderita siksaan pemusnahan, bergantung kepada ketegaran kesesatan.

Pengetahuan yang diperoleh dengan pancaindera badaniah membawa kepada dosa dan maut. Apabila kesaksian Roh dan kesaksian zat, kesaksian Kebenaran dan kesaksian kesesatan, rupanya bercampur satu sama lain, hal itu beralaskan dasar yang akan hancur dengan perjalanan waktu. Budi fana menilai segala hal menurut kesaksian pancaindera kebendaan, sampai Ilmupengetahuan menghapuskan kesaksian palsu itu. Suatu kepercayaan yang diperbaiki adalah langkah yang pertama keluar dari kesesatan; hal itu membantu kita untuk mengambil langkah yang berikut dan memahami keadaan dalam Ilmupengetahuan Kristen.

Kesaksian yang bercampur

Kepercayaan fana adalah pendusta sejak permulaan dan tidak berhak mempunyai kekuasaan. Katanya kepada manusia fana: "Engkau sangat sengsara!", dan mereka percaya, bahwa benar-

think they are so; and nothing can change this state, until the belief changes. Mortal belief says, "You are happy!" and mortals are so; and no circumstance can alter the situation, until the belief on this subject changes. Human belief says to mortals, "You are sick!" and this testimony manifests itself on the body as sickness. It is as necessary for a health-illusion, as for an illusion of sickness, to be instructed out of itself into the understanding of what constitutes health; for a change in either a health-belief or a belief in sickness affects the physical condition.

Belief an autocrat

Erroneous belief is destroyed by truth. Change the evidence, and that disappears which before seemed real to this false belief, and the human consciousness rises higher. Thus the reality of being is attained and man found to be immortal. The only fact concerning any material concept is, that it is neither scientific nor eternal, but subject to change and dissolution.

Self-improvement

Faith is higher and more spiritual than belief. It is a chrysalis state of human thought, in which spiritual evidence, contradicting the testimony of material sense, begins to appear, and Truth, the ever-present, is becoming understood. Human thoughts have their degrees of comparison. Some thoughts are better than others. A belief in Truth is better than a belief in error, but no mortal testimony is founded on the divine rock. Mortal testimony can be shaken. Until belief becomes faith, and faith becomes spiritual understanding, human thought has little relation to the actual or divine.

Faith higher than belief

A mortal belief fulfils its own conditions. Sickness,

lah demikian; dan tidak ada sesuatu pun yang dapat mengubah keadaan mereka, selama kepercayaan itu tidak berubah. Kepercayaan fana berkata: "Engkau berbahagia!", maka manusia fana merasa demikian, dan kejadian yang mana juapun tidak dapat mengubah keadaan itu, sebelum kepercayaan tentang hal itu berubah. Kepercayaan insani berkata kepada manusia fana: "Engkau sakit!", dan kesaksian itu menyatakan diri pada tubuh sebagai penyakit. Sangatlah perlu, bahwa kepercayaan khayal, bahwa kita sehat, seperti halnya dengan khayalan, bahwa kita sakit, diberi penerangan yang memungkinkannya untuk naik mengatasi dirinya sendiri mencapai pengertian tentang apa yang sesungguhnya merupakan kesehatan; karena tiap-tiap perubahan dalam kepercayaan tentang kesehatan atau tentang penyakit mempengaruhi keadaan jasmaniah.

Kepercayaan berlaku seperti penguasa mutlak

Kepercayaan sesat dimusnahkan oleh kebenaran. Ubahlah kesaksian, maka lenyaplah yang sebelumnya sejati rupanya bagi kepercayaan palsu itu, dan kesadaran insani naik mencapai tingkat yang lebih luhur. Demikianlah tercapai kesejatian akan wujud, dan nyatalah bahwa manusia adalah baka. Satu-satunya fakta tentang paham kebendaan yang mana juapun ialah: paham itu tidak ilmiah ataupun abadi, melainkan takluk kepada perubahan dan kehancuran.

Perbaikan diri sendiri

Iman adalah lebih luhur dan lebih rohaniah daripada kepercayaan. Itulah keadaan kepompong pikiran insani, ketika bukti akan yang rohaniah, yang membantah kesaksian penanggapan kebendaan, mulai menjadi nyata, dan Kebenaran, yang senantiasa hadir, mulai dipahami. Pikiran insani mempunyai taraf-taraf perbandingannya. Ada pikiran yang lebih baik daripada yang lain. Percaya kepada Kebenaran adalah lebih baik daripada percaya kepada kesesatan, tetapi kesaksian fana yang mana pun tidaklah berdasarkan gunung batu yang ilahi. Kesaksian fana dapat digoncangkan. Sebelum kepercayaan berubah menjadi iman, dan iman menjadi pengertian rohaniah, pikiran insani hanya sedikit pertaliannya dengan yang sesungguhnya atau yang ilahi.

Iman lebih luhur dari kepercayaan

Suatu kepercayaan fana memenuhi syaratnya sendiri. Penya-

1 sin, and death are the vague realities of human conclusions. Life, Truth, and Love are the realities of divine
3 Science. They dawn in faith and glow full-orbed in spiritual understanding. As a cloud hides the sun it cannot extinguish, so false belief silences for a while the
6 voice of immutable harmony, but false belief cannot destroy Science armed with faith, hope, and fruition.

What is termed material sense can report only a mor-
9 tal temporary sense of things, whereas spiritual sense can bear witness only to Truth. To material sense, the unreal is the real until this sense is corrected
12 by Christian Science.

Truth's witness

Spiritual sense, contradicting the material senses, involves intuition, hope, faith, understanding, fruition, real-
15 ity. Material sense expresses the belief that mind is in matter. This human belief, alternating between a sense of pleasure and pain, hope and fear, life and death, never
18 reaches beyond the boundary of the mortal or the unreal. When the real is attained, which is announced by Science, joy is no longer a trembler, nor is hope a cheat. Spirit-
21 ual ideas, like numbers and notes, start from Principle, and admit no materialistic beliefs. Spiritual ideas lead up to their divine origin, God, and to the spiritual sense
24 of being.

Angels are not etherealized human beings, evolving animal qualities in their wings; but they are celestial
27 visitants, flying on spiritual, not material, pinions. Angels are pure thoughts from God, winged with Truth and Love, no matter what their indi-
30 vidualism may be. Human conjecture confers upon angels its own forms of thought, marked with superstitious outlines, making them human creatures with suggestive

Thought-angels

kit, dosa, dan maut adalah kesejatian samar-samar akan kesimpulan insani. Hidup, Kebenaran, dan Kasih adalah kesejatian Ilmupengetahuan ilahi. Hidup, Kebenaran, dan Kasih menyingsing dalam iman dan bersinar penuh dalam pengertian rohaniah. Seperti awan menutupi matahari yang tidak dapat dipadamkannya, demikian juga kepercayaan palsu untuk sementara mendiamkan suara keselarasan yang tidak berubah-ubah, tetapi kepercayaan palsu tidak dapat memusnahkan Ilmupengetahuan yang dipersenjatai dengan iman, harapan, dan pengabulan.

Yang kita istilahkan penanggapan kebendaan hanya dapat melaporkan suatu paham yang sementara dan fana tentang segala hal, sedangkan penanggapan rohaniah hanya dapat memberi kesaksian tentang Kebenaran. Bagi penanggapan kebendaan, yang tidak sejati adalah yang sejati, sampai penanggapan itu dibetulkan oleh Ilmupengetahuan Kristen.

Saksi Kebenaran

Penanggapan rohaniah, yang bertentangan dengan pancaindera kebendaan, meliputi intuisi, harapan, iman, pengertian, pengabulan, kesejatian. Penanggapan kebendaan menyatakan kepercayaan, bahwa budi ada di dalam zat. Kepercayaan insani itu, yang berganti-ganti menunjukkan diri sebagai perasaan kenikmatan dan kesakitan, harapan dan ketakutan, hidup dan maut, tidak pernah melampaui batas-batas hal yang fana atau yang tidak sejati. Apabila yang sejati, yang dimaklumkan oleh Ilmupengetahuan, telah tercapai, maka suka cita tidak akan lagi mengandung kecemasan, dan harapan tidak akan menipu kita. Ide-ide rohaniah, seperti bilangan dan nada, berpangkal pada Asas, dan tidak dibenarkannya kepercayaan yang materialistis. Ide-ide rohaniah membimbing ke atas kepada asal ilahinya, Allah, dan kepada paham yang rohaniah tentang wujud.

Malaikat bukanlah makhluk insani yang bertubuh halus, yang sayapnya menunjukkan sifat-sifat hewani, melainkan itulah pengunjung dari surga yang terbang dengan sayap yang rohaniah, bukan kebendaan. Malaikat adalah pikiran murni yang datang dari Allah dan yang bersayapkan Kebenaran dan Kasih, apa juapun keindividuilannya. Angan-angan insani menggambarkan malaikat dengan bentuk pikirannya sendiri, yang ditandai oleh takhyul sebagai makhluk insani dengan sayap yang menyarankan sesuatu; tetapi hal itu

Malaikat yang berupa pikiran

feathers; but this is only fancy. It has behind it no more reality than has the sculptor's thought when he carves his "Statue of Liberty," which embodies his conception of an unseen quality or condition, but which has no physical antecedent reality save in the artist's own observation and "chambers of imagery."

Our angelic messengers

My angels are exalted thoughts, appearing at the door of some sepulchre, in which human belief has buried its fondest earthly hopes. With white fingers they point upward to a new and glorified trust, to higher ideals of life and its joys. Angels are God's representatives. These upward-soaring beings never lead towards self, sin, or materiality, but guide to the divine Principle of all good, whither every real individuality, image, or likeness of God, gathers. By giving earnest heed to these spiritual guides they tarry with us, and we entertain "angels unawares."

Knowledge and Truth

Knowledge gained from material sense is figuratively represented in Scripture as a tree, bearing the fruits of sin, sickness, and death. Ought we not then to judge the knowledge thus obtained to be untrue and dangerous, since "the tree is known by his fruit"?

Truth never destroys God's idea. Truth is spiritual, eternal substance, which cannot destroy the right reflection. Corporeal sense, or error, may seem to hide Truth, health, harmony, and Science, as the mist obscures the sun or the mountain; but Science, the sunshine of Truth, will melt away the shadow and reveal the celestial peaks.

If man were solely a creature of the material senses, he would have no eternal Principle and would be mutable

adalah khayalan belaka. Tidaklah lebih berdasarkan apa yang 1
kelihatan daripada pikiran pemahat patung berdasarkan yang
kelihatan ketika dipahatnya "Patung Kemerdekaan"nya, yang 3
merupakan penjelmaan pandangannya tentang suatu sifat atau
keadaan yang tidak kelihatan, tetapi yang bagi bentuk kebenda-
annya tidak mempunyai contoh yang lain kecuali yang ada di 6
dalam pengamatan dan angan-angan seniman itu sendiri.

Malaikat saya adalah pikiran yang luhur, yang muncul pada
pintu salah suatu kubur, tempat kepercayaan insani telah me- 9
nguburkan harapan duniawinya yang teramat sa-
ngat disayangi. Dengan jari yang murni mereka
itu menunjuk ke atas, kepada suatu pergantungan yang baru 12
serta mulia, kepada ideal yang lebih luhur akan hidup dan suka
citanya. Malaikat adalah wakil Allah. Makhluk yang selalu naik
lebih luhur ini tidak pernah membimbing kepada diri sendiri, 15
dosa, atau hal yang kebendaan, melainkan memimpin kepada
Asas ilahi segala kebaikan, tempat tiap-tiap keindividuilan yang
sejati, tiap-tiap gambar atau keserupaan Allah, berkumpul. Ka- 18
lau kita memberi perhatian yang sungguh-sungguh kepada pe-
nunjuk jalan yang rohaniah ini, mereka akan tinggal bersama-
sama dengan kita dan "dengan tidak [kita] ketahui . . . [kita] 21
telah menjamu malaikat-malaikat."

Malaikat kita membawa pesan

Pengetahuan yang diperoleh dengan jalan penanggapan ke-
bendaan digambarkan dalam Kitab Suci secara kiasan sebagai 24
sebatang pohon yang berbuahkan buah dosa, pe-
nyakit, dan maut. Kalau begitu, bukankah seha-
rusnya kita menganggap pengetahuan yang diperoleh secara de- 27
mikian sebagai tidak benar dan berbahaya, karena "dari buah-
nya pohon itu dikenal"?

Pengetahuan dan Kebenaran

Kebenaran tidak pernah memusnahkan ide Allah. Kebenaran 30
adalah substansi yang rohaniah dan abadi, yang tidak dapat me-
musnahkan cerminan yang benar. Penanggapan badaniah, atau
kesesatan, mungkin seolah-olah menyembunyikan Kebenaran, 33
kesehatan, keselarasan, dan Ilmupengetahuan, sebagai kabut
menutupi matahari atau gunung; tetapi Ilmupengetahuan, caha-
ya matahari Kebenaran, akan menghalau bayang-bayang dan 36
menyatakan puncak-puncak surgawi.

Jika manusia semata-mata suatu ciptaan pancaindera keben-
daan, maka tidak dipunyainya Asas yang abadi dan tentulah ia 39

and mortal. Human logic is awry when it attempts to draw correct spiritual conclusions regarding life from matter. Finite sense has no true appreciation of infinite Principle, God, or of His infinite image or reflection, man. The mirage, which makes trees and cities seem to be where they are not, illustrates the illusion of material man, who cannot be the image of God.

Old and new man

So far as the scientific statement as to man is understood, it can be proved and will bring to light the true reflection of God—the real man, or the *new* man (as St. Paul has it).

The temporal and unreal never touch the eternal and real. The mutable and imperfect never touch the immutable and perfect. The inharmonious and self-destructive never touch the harmonious and self-existent. These opposite qualities are the tares and wheat, which never really mingle, though (to mortal sight) they grow side by side until the harvest; then, Science separates the wheat from the tares, through the realization of God as ever present and of man as reflecting the divine likeness.

The tares and wheat

Spirit is God, Soul; therefore Soul is not in matter. If Spirit were in matter, God would have no representative, and matter would be identical with God. The theory that soul, spirit, intelligence, inhabits matter is taught by the schools. This theory is unscientific. The universe reflects and expresses the divine substance or Mind; therefore God is seen only in the spiritual universe and spiritual man, as the sun is seen in the ray of light which goes out from it. God is revealed only in that which reflects Life, Truth, Love,—

The divine reflection

berubah-ubah dan fana. Logika insani keliru kalau mencoba menarik kesimpulan yang betul serta rohaniah mengenai hidup dari zat. Pancaindera yang berhingga tidak dapat dengan sepatutnya menghargai Asas yang tidak berhingga, yakni Allah, ataupun gambar atau cerminanNya yang tidak berhingga, manusia. Bayangan maya, yang menyebabkan kita melihat pohon dan kota pada tempat tidak ada hal yang demikian, menerangkan khayalan mengenai manusia yang kebendaan, yang tidak mungkin merupakan gambar Allah.

Manusia lama dan manusia baru

Sebanding dengan pernyataan ilmiah tentang manusia dipahami, maka hal itu dapat dibuktikan, dan akan dijadikannya nyata cerminan Allah yang hakiki — manusia yang sejati atau manusia *baru* (sebagai yang dikatakan oleh Rasul Paulus).

Yang sementara dan tidak sejati tidak pernah bersinggungan dengan yang abadi dan sejati. Yang berubah dan tidak sempurna tidak pernah bersinggungan dengan yang tidak berubah dan sempurna. Yang tidak selaras dan memusnahkan diri sendiri tidak pernah bersinggungan dengan yang selaras dan ada oleh karena dirinya sendiri. Sifat-sifat yang berlawanan itu ialah lalang dan gandum yang tidak pernah benar-benar bercampur, meskipun (bagi penglihatan yang fana) keduanya tumbuh bersama sampai musim menuai; kemudian Ilmupengetahuan memisahkan gandum dari lalang dengan keinsafan, bahwa Allah senantiasa hadir dan bahwa manusia mencerminkan keserupaan ilahi.

Lalang dan gandum

Roh adalah Allah, Jiwa; oleh karena itu Jiwa tidak ada di dalam zat. Kalau Roh ada di dalam zat, maka Allah tidak mempunyai wakil, dan zat tentu sama dan serupa dengan Allah. Teori yang menyatakan, bahwa jiwa, roh, kecerdasan, mendiami zat, diajarkan oleh sekolah. Teori itu tidak ilmiah. Alam semesta mencerminkan serta menyatakan substansi yang ilahi atau Budi; oleh karena itu Allah hanya dilihat dalam alam semesta yang rohaniah dan manusia yang rohaniah, seperti matahari dilihat dalam sinar cahaya yang memancar daripadanya. Allah hanya dinyatakan dalam hal yang mencerminkan Hidup, Kebenaran, Kasih — ya, dalam hal yang

Cerminan yang ilahi

yea, which manifests God's attributes and power, even as the human likeness thrown upon the mirror, repeats the color, form, and action of the person in front of the mirror.

Few persons comprehend what Christian Science means by the word *reflection.* To himself, mortal and material man seems to be substance, but his sense of substance involves error and therefore is material, temporal.

On the other hand, the immortal, spiritual man is really substantial, and reflects the eternal substance, or Spirit, which mortals hope for. He reflects the divine, which constitutes the only real and eternal entity. This reflection seems to mortal sense transcendental, because the spiritual man's substantiality transcends mortal vision and is revealed only through divine Science.

As God is substance and man is the divine image and likeness, man should wish for, and in reality has, only the substance of good, the substance of Spirit, not matter. The belief that man has any other substance, or mind, is not spiritual and breaks the First Commandment, Thou shalt have one God, one Mind. Mortal man seems to himself to be material substance, while man is "image" (idea). Delusion, sin, disease, and death arise from the false testimony of material sense, which, from a supposed standpoint outside the focal distance of infinite Spirit, presents an inverted image of Mind and substance with everything turned upside down.

Inverted images and ideas

This falsity presupposes soul to be an unsubstantial dweller in material forms, and man to be material instead of spiritual. Immortality is not bounded by mortality.

menyatakan sifat-sifat dan kekuasaan Allah, seperti keserupaan 1
seseorang yang nampak dalam cermin memperlihatkan warna,
bentuk, dan gerak orang yang ada di muka cermin itu. 3

Hanya sedikit orang yang memahami apa yang dimaksudkan
oleh Ilmupengetahuan Kristen dengan perkataan *cerminan.* Ma-
nusia yang fana dan kebendaan menganggap dirinya sendiri se- 6
bagai substansi, akan tetapi pahamnya tentang substansi me-
ngandung kesesatan dan oleh karena itu adalah kebendaan dan
sementara. 9

Sebaliknya, manusia yang baka dan rohaniah benar-benar
bersifat substansi, dan mencerminkan substansi yang abadi, atau
Roh, substansi yang diharapkan oleh manusia fana. Manusia 12
baka mencerminkan yang ilahi, yang merupakan satu-satunya
hakekat yang sejati dan abadi. Bagi penanggapan fana, rupanya
cerminan ini melampaui kesanggupan menanggap pancaindera, 15
karena kesubstansian manusia yang rohaniah melampaui pengli-
hatan fana dan hanyalah dinyatakan dengan Ilmupengetahuan
ilahi. 18

Karena Allah adalah substansi dan manusia ialah gambar dan
keserupaan ilahi, maka manusia seharusnya mengingini, dan
pada hakekatnya telah mempunyai, hanya sub- Gambar serta 21
stansi kebaikan, substansi Roh, bukan substansi ide yang terbalik
zat. Kepercayaan, bahwa manusia mempunyai suatu substansi
atau budi yang lain, tidaklah rohaniah dan melanggar Firman 24
Yang Pertama: Hendaklah ada padamu satu Allah, satu Budi.
Manusia fana menganggap dirinya sendiri sebagai substansi ke-
bendaan, padahal manusia adalah "gambar" (ide). Penipuan 27
pancaindera, dosa, penyakit, dan maut timbul dari kesaksian
palsu penanggapan kebendaan, yang — dengan suatu pendirian
khayal di luar jarak titik api Roh yang tidak berhingga — mem- 30
perlihatkan suatu gambar yang terbalik tentang Budi dan sub-
stansi dengan segala sesuatu terputar balik sama sekali.

Kepalsuan itu bertolak dari persangkaan, bahwa jiwa adalah 33
suatu penghuni yang tidak bersubstansi yang diam di dalam
bentuk-bentuk kebendaan, dan bahwa manusia bersifat keben-
daan, bukan rohaniah. Kebakaan tidak dibatasi oleh kefanaan. 36

Soul is not compassed by finiteness. Principle is not to be found in fragmentary ideas.

Identity not lost

The material body and mind are temporal, but the real man is spiritual and eternal. The identity of the real man is not lost, but found through this explanation; for the conscious infinitude of existence and of all identity is thereby discerned and remains unchanged. It is impossible that man should lose aught that is real, when God is all and eternally his. The notion that mind is in matter, and that the so-called pleasures and pains, the birth, sin, sickness, and death of matter, are real, is a mortal belief; and this belief is all that will ever be lost.

Definition of man

Continuing our definition of *man,* let us remember that harmonious and immortal man has existed forever, and is always beyond and above the mortal illusion of any life, substance, and intelligence as existent in matter. This statement is based on fact, not fable. The Science of being reveals man as perfect, even as the Father is perfect, because the Soul, or Mind, of the spiritual man is God, the divine Principle of all being, and because this real man is governed by Soul instead of sense, by the law of Spirit, not by the so-called laws of matter.

God is Love. He is therefore the divine, infinite Principle, called Person or God. Man's true consciousness is in the mental, not in any bodily or personal likeness to Spirit. Indeed, the body presents no proper likeness of divinity, though mortal sense would fain have us so believe.

Even in Christian Science, reproduction by Spirit's individual ideas is but the reflection of the creative power

Jiwa tidak terkurung dalam keberhinggaan. Asas tidak kedapatan dalam ide-ide yang tidak lengkap. 1

Tubuh serta budi yang kebendaan bersifat sementara, tetapi manusia yang sejati adalah rohaniah dan abadi. Dengan penjelasan ini identitas manusia yang sejati tidaklah hilang, melainkan malah diperoleh, karena ketidakberhinggaan yang sadar semua kehidupan serta semua identitas dengan demikian dibedakan dan tetap tidak berubah. Tidaklah mungkin, bahwa manusia kehilangan sesuatu yang sejati, apabila Allah adalah semua dan tetap TUHANnya untuk selama-lamanya. Pendapat, bahwa budi ada di dalam zat, dan bahwa yang disebutkan sebagai kenikmatan dan kesakitan, sebagai kelahiran, dosa, penyakit, dan kematian zat bersifat sejati, adalah suatu kepercayaan fana, dan hanya kepercayaan itu sajalah yang dapat hilang. 3 6 9 12 15

Identitas tidak dapat hilang

Melanjutkan uraian kita tentang *manusia,* baiklah kita ingat, bahwa manusia yang selaras dan baka sudah senantiasa ada, dan bahwa ia selalu ada di luar dan di atas khayalan fana tentang suatu hidup, substansi, dan kecerdasan di dalam zat. Pernyataan ini berdasarkan fakta, bukan dongeng. Ilmupengetahuan tentang wujud menyatakan, bahwa manusia adalah sempurna, seperti Sang Bapa sempurna adanya, karena Jiwa atau Budi manusia yang rohaniah adalah Allah, Asas ilahi segala wujud, dan karena manusia yang sejati ini diperintahi oleh Jiwa dan bukan oleh pancaindera, oleh hukum Roh dan bukan oleh yang disebutkan sebagai hukum-hukum zat. 18 21 24 27

Uraian tentang manusia

Allah adalah Kasih. Oleh karena itu Ia adalah Asas yang ilahi dan tidak berhingga, yang disebut Oknum atau Allah. Kesadaran hakiki manusia kedapatan dalam suatu keserupaan dengan Roh yang mental dan bukan yang badaniah atau perseorangan. Sesungguhnya tubuh sekali-kali tidaklah memperlihatkan keserupaan dengan keilahian, walaupun penanggapan fana ingin sekali menjadikan kita percaya hal yang demikian. 30 33

Bahkan dalam Ilmupengetahuan Kristen, perbanyakan diri oleh tiap-tiap ide Roh yang individuil tidaklah lain daripada 36

of the divine Principle of those ideas. The reflection, through mental manifestation, of the multitudinous forms of Mind which people the realm of the real is controlled by Mind, the Principle governing the reflection. Multiplication of God's children comes from no power of propagation in matter, it is the reflection of Spirit.

Mental propagation

The minutiæ of lesser individualities reflect the one divine individuality and are comprehended in and formed by Spirit, not by material sensation. Whatever reflects Mind, Life, Truth, and Love, is spiritually conceived and brought forth; but the statement that man is conceived and evolved both spiritually and materially, or by both God and man, contradicts this eternal truth. All the vanity of the ages can never make both these contraries true. Divine Science lays the axe at the root of the illusion that life, or mind, is formed by or is in the material body, and Science will eventually destroy this illusion through the self-destruction of all error and the beatified understanding of the Science of Life.

The belief that pain and pleasure, life and death, holiness and unholiness, mingle in man, — that mortal, material man is the likeness of God and is himself a creator, — is a fatal error.

Error defined

God, without the image and likeness of Himself, would be a nonentity, or Mind unexpressed. He would be without a witness or proof of His own nature. Spiritual man is the image or idea of God, an idea which cannot be lost nor separated from its divine Principle. When the evidence before the material senses yielded to spiritual sense, the apostle declared that nothing could alienate him from

Man's entity spiritual

pencerminan kekuasaan mencipta Asas ilahi ide itu. Pencermin- 1
an, dengan jalan penyataan mental, akan bentuk-bentuk Budi
yang beragam-ragam yang mendiami alam kesejatian, dikuasai 3
oleh Budi, Asas yang memerintahi pencerminan
ini. Perbanyakan anak-anak Allah bukanlah ha-
sil tenaga pembiakan dalam zat, melainkan adalah pencerminan 6
Roh.

Perbanyakan diri secara mental

Sampai hal yang sekecil-kecilnya segala keindividuilan yang
tarafnya lebih rendah mencerminkan keindividuilan ilahi yang 9
esa, dan mereka itu terkandung di dalam Roh dan dibentuk oleh
Roh, bukan oleh penanggapan kebendaan. Segala yang mencer-
minkan Budi, Hidup, Kebenaran, dan Kasih dikandung dan di- 12
adakan secara rohaniah; tetapi pernyataan, bahwa manusia di-
kandung dan dikembangkan baik secara rohaniah maupun
secara kebendaan, atau baik oleh Allah maupun oleh manusia, 15
membantah kebenaran yang abadi itu. Kesia-siaan segala abad
tidak pernah dapat menjadikan hal yang bertentangan itu benar
kedua-duanya. Ilmupengetahuan ilahi meletakkan kapak pada 18
akar khayalan, bahwa hidup, atau budi, dibentuk oleh atau ada
di dalam tubuh kebendaan, dan akhirnya Ilmupengetahuan
akan memusnahkan khayalan itu dengan jalan pemusnahan diri 21
sendiri semua kesesatan dan dengan pengertian yang membaha-
giakan tentang Ilmupengetahuan Hidup.

Kepercayaan, bahwa kesakitan dan kenikmatan, hidup dan 24
maut, kekudusan dan ketidakkudusan bercampur dalam manu-
sia — bahwa manusia yang fana dan kebendaan
adalah keserupaan Allah dan bahwa ia sendiri 27
adalah seorang pencipta — kepercayaan itu adalah suatu kese-
satan yang membawa kepada maut.

Kesesatan dirumuskan

Allah, tanpa gambar dan keserupaan diriNya sendiri, tidak 30
mempunyai wujud, jadi Ia suatu Budi tanpa pernyataan. Maka
tentulah Ia tanpa saksi atau bukti tentang sifat-
Nya sendiri. Manusia rohaniah adalah gambar 33
atau ide Allah, suatu ide yang tidak dapat hilang ataupun dipi-
sahkan dari Asas ilahinya. Ketika kesaksian di hadapan panca-
indera kebendaan menyerah kepada penanggapan rohaniah, 36
maka rasul menyatakan, bahwa tidak ada sesuatu pun yang da-

Wujud manusia adalah rohaniah

God, from the sweet sense and presence of Life and Truth.

It is ignorance and false belief, based on a material sense of things, which hide spiritual beauty and goodness. Understanding this, Paul said: "Neither death, nor life, . . . nor things present, nor things to come, nor height, nor depth, nor any other creature, shall be able to separate us from the love of God." This is the doctrine of Christian Science: that divine Love cannot be deprived of its manifestation, or object; that joy cannot be turned into sorrow, for sorrow is not the master of joy; that good can never produce evil; that matter can never produce mind nor life result in death. The perfect man — governed by God, his perfect Principle — is sinless and eternal.

Man inseparable from Love

Harmony is produced by its Principle, is controlled by it and abides with it. Divine Principle is the Life of man. Man's happiness is not, therefore, at the disposal of physical sense. Truth is not contaminated by error. Harmony in man is as beautiful as in music, and discord is unnatural, unreal.

Harmony natural

The science of music governs tones. If mortals caught harmony through material sense, they would lose harmony, if time or accident robbed them of material sense. To be master of chords and discords, the science of music must be understood. Left to the decisions of material sense, music is liable to be misapprehended and lost in confusion. Controlled by belief, instead of understanding, music is, must be, imperfectly expressed. So man, not understanding the Science of being, — thrusting aside his divine Principle as incomprehensible, — is abandoned to conjectures, left in

pat memisahkannya dari Allah, dari keinsafan yang indah akan 1
serta kehadiran Hidup dan Kebenaran.

Adalah ketidaktahuan dan kepercayaan palsu, yang berdasar- 3
kan suatu paham kebendaan tentang segala hal, yang menyem-
bunyikan keindahan serta kebaikan yang rohani-
ah. Memahami hal itu, Paulus berkata: "Baik 6
maut, maupun hidup, . . . baik yang ada seka-
rang, maupun yang akan datang, . . . baik yang di atas, maupun
yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat 9
memisahkan kita dari kasih Allah." Inilah ajaran Ilmupengeta-
huan Kristen: tidaklah mungkin, bahwa Kasih ilahi dirampas
penyataan atau obyek kasihNya; tidak mungkin suka cita beru- 12
bah menjadi duka cita, karena duka cita tidak lebih berkuasa
daripada suka cita; kebaikan sekali-kali tidak dapat menghasil-
kan kejahatan; zat sekali-kali tidak dapat menghasilkan budi, 15
dan hidup tidak dapat juga berakhir dengan maut. Manusia
yang sempurna — yang diperintahi oleh Allah, Asasnya yang
sempurna — adalah tidak berdosa dan abadi. 18

Manusia tidak dapat dipisahkan dari Kasih

Keselarasan dihasilkan oleh Asasnya, dikuasai olehNya, dan
tetap besertaNya. Asas ilahi adalah Hidup manusia. Karena itu
kebahagiaan manusia tidak bergantung pada ke- 21
sewenang-wenangan penanggapan jasmaniah.
Kebenaran tidak ditulari oleh kesesatan. Keselarasan dalam ma-
nusia adalah sama indah seperti dalam musik, dan ketidaksela- 24
rasan adalah tidak wajar dan tidak sejati.

Keselarasan adalah wajar

Ilmu pengetahuan musik menguasai nada. Kalau manusia
fana menangkap keselarasan dengan perantaraan penanggapan 27
kebendaan, mereka tentu akan kehilangan keselarasan apabila
waktu atau suatu kecelakaan merampas penanggapan kebenda-
annya itu. Barang siapa hendak menguasai bunyi yang merdu 30
dan bunyi yang sumbang harus memahami ilmu pengetahuan
akan musik. Kalau diserahkan kepada keputusan penanggapan
kebendaan, musik mungkin sekali salah dipahami dan hilang 33
dalam kekacauan. Kalau dikuasai oleh kepercayaan-kepercaya-
an, dan bukan oleh pengertian, maka musik tentu dinyatakan
dan tak dapat tiada dinyatakan dengan tidak sempurna. Demiki- 36
an juga manusia, kalau tidak memahami Ilmupengetahuan ten-
tang wujud — dan kalau menolak Asas ilahinya sebagai sesuatu
yang tidak dapat dipahami — diserahkan kepada dugaan, ada 39

the hands of ignorance, placed at the disposal of illusions, subjected to material sense which is discord. A discontented, discordant mortal is no more a *man* than discord is music.

A picture in the camera or a face reflected in the mirror is not the original, though resembling it. Man, in the likeness of his Maker, reflects the central light of being, the invisible God. As there is no corporeality in the mirrored form, which is but a reflection, so man, like all things real, reflects God, his divine Principle, not in a mortal body.

Human reflection

Gender also is a quality, not of God, but a characteristic of mortal mind. The verity that God's image is not a creator, though he reflects the creation of Mind, God, constitutes the underlying reality of reflection. "Then answered Jesus and said unto them: Verily, verily I say unto you, the Son can do nothing of himself, but what he seeth the Father do: for what things soever He doeth, these also doeth the Son likewise."

The inverted images presented by the senses, the deflections of matter as opposed to the Science of spiritual reflection, are all unlike Spirit, God. In the illusion of life that is here to-day and gone to-morrow, man would be wholly mortal, were it not that Love, the divine Principle that obtains in divine Science, destroys all error and brings immortality to light. Because man is the reflection of his Maker, he is not subject to birth, growth, maturity, decay. These mortal dreams are of human origin, not divine.

Inverted images

The Sadducees reasoned falsely about the resurrection, but not so blindly as the Pharisees, who believed

dalam tangan ketidaktahuan, dipermainkan oleh khayalan, dan takluk kepada penanggapan kebendaan, yakni ketidakselarasan. Seorang fana yang tidak puas dan tidak selaras tidak lebih merupakan *manusia* daripada kesumbangan bunyi merupakan musik.

Suatu gambar di dalam kamera atau suatu wajah yang dicerminkan di dalam kaca bukanlah obyek yang asli, meskipun menyerupainya. Manusia, sebagai keserupaan Khaliknya, mencerminkan terang yang merupakan pusat segala wujud, yakni Allah yang tidak kelihatan. Sebagaimana tidak ada kebadanian pada gambar di dalam kaca, yang hanya suatu cerminan saja, demikianlah juga manusia, seperti segala yang sejati, tidak mencerminkan Allah, Asas ilahinya, dalam suatu tubuh yang fana.

Pencerminan insani

Demikian pula jenis kelamin bukanlah suatu sifat Allah, melainkan suatu ciri budi fana. Kebenaran, bahwa gambar Allah bukanlah suatu pencipta, walaupun dicerminkannya penciptaan Budi, Allah, merupakan kesejatian yang menjadi dasar pencerminan. "Maka Yesus menjawab mereka, katanya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari dirinya sendiri, jikalau tidak ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak."

Gambar-gambar yang terbalik yang diperlihatkan kepada kita oleh pancaindera, cerminan palsu zat yang berlawanan dengan Ilmupengetahuan tentang pencerminan yang rohaniah, semua itu sekali-kali tidak menyerupai Roh, Allah. Dalam khayalan akan hidup yang ada di sini pada hari ini dan besok sudah lalu, manusia tentulah sama sekali fana, kalau Kasih, Asas ilahi yang berlaku dalam Ilmupengetahuan ilahi, tidak memusnahkan segala kesesatan dan menyatakan kebakaan. Karena manusia adalah cerminan Khaliknya, maka ia tidak takluk kepada kelahiran, pertumbuhan, kedewasaan, kehancuran. Mimpi-mimpi fana itu berasal dari suatu sumber yang insani, bukan ilahi.

Gambar-gambar yang terbalik

Pemikiran orang Saduki tentang kebangkitan adalah salah, tetapi mereka tidak sebuta orang Farisi, yang mengira bahwa

error to be as immortal as Truth. The Pharisees thought that they could raise the spiritual from the material. They would first make life result in death, and then resort to death to reproduce spiritual life. Jesus taught them how death was to be overcome by spiritual Life, and demonstrated this beyond cavil.

Jewish traditions

Life demonstrates Life. The immortality of Soul makes man immortal. If God, who is Life, were parted for a moment from His reflection, man, during that moment there would be no divinity reflected. The Ego would be unexpressed, and the Father would be childless, — no Father.

Divinity not childless

If Life or Soul and its representative, man, unite for a period and then are separated as by a law of divorce to be brought together again at some uncertain future time and in a manner unknown, — and this is the general religious opinion of mankind, — we are left without a rational proof of immortality. But man cannot be separated for an instant from God, if man reflects God. Thus Science proves man's existence to be intact.

The myriad forms of mortal thought, made manifest as matter, are not more distinct nor real to the material senses than are the Soul-created forms to spiritual sense, which cognizes Life as permanent. Undisturbed amid the jarring testimony of the material senses, Science, still enthroned, is unfolding to mortals the immutable, harmonious, divine Principle, — is unfolding Life and the universe, ever present and eternal.

Thought-forms

God's man, spiritually created, is not material and mortal.

The parent of all human discord was the Adam-dream,

kesesatan sama baka seperti Kebenaran. Orang Farisi berpendapat, bahwa yang rohaniah dapat dibangkitkan dari yang kebendaan. Mereka lebih dahulu hendak menjadikan hidup berakhir dengan maut, dan kemudian mengira bahwa maut dapat menghasilkan kembali hidup yang rohaniah. Yesus mengajarkan kepadanya bagaimana maut harus dikalahkan oleh Hidup yang rohaniah, dan ia membuktikan hal itu secara tidak dapat dibantah lagi.

Adat kepercayaan Yahudi

Hidup membuktikan Hidup. Kebakaan Jiwa menjadikan manusia baka. Jika Allah, yaitu Hidup, untuk seketika saja terpisah dari cerminanNya, manusia, maka pada ketika itu keilahian tidak dicerminkan. Ego tidak dinyatakan, dan Bapa tidak mempunyai anak—jadi bukanlah Bapa.

Keilahian tidaklah tanpa anak

Kalau Hidup atau Jiwa dan pernyataanNya, manusia, bersatu untuk beberapa waktu lamanya, lalu dipisahkan—seperti yang terjadi dengan keputusan suatu hukum perceraian—untuk dipersatukan lagi pada suatu saat yang tidak tertentu dalam masa depan dan dengan suatu cara yang tidak diketahui—dan demikianlah pendapat keagamaan umat manusia pada umumnya—maka kita tidak mempunyai suatu bukti yang masuk akal tentang kebakaan. Tetapi manusia sesaat pun tidak dapat dipisahkan dari Allah, kalau manusia mencerminkan Allah. Demikianlah Ilmupengetahuan membuktikan, bahwa kehidupan manusia tetap utuh.

Bentuk pikiran fana yang tidak terhitung banyaknya yang dinyatakan sebagai zat, tidaklah lebih jelas dan tidak juga lebih sejati bagi pancaindera kebendaan daripada bentuk-bentuk ciptaan Jiwa bagi penanggapan rohaniah, yang mengetahui bahwa Hidup adalah kekal. Tetap tenang di tengah-tengah kesaksian pancaindera kebendaan yang pedih, maka Ilmupengetahuan, yang masih selalu memegang kewibawaan yang tertinggi, mengembangkan kepada manusia fana Asas yang tidak berubah, selaras, dan ilahi—mengembangkan kepadanya, bahwa Hidup dan alam semesta senantiasa hadir dan abadi.

Bentuk-bentuk pikiran

Manusia Allah, yang diciptakan secara rohaniah, tidak bersifat kebendaan dan fana.

Sumber segala ketidakselarasan insani ialah mimpi tentang

the deep sleep, in which originated the delusion that life and intelligence proceeded from and passed into matter.

The serpent's whisper

This pantheistic error, or so-called *serpent,* insists still upon the opposite of Truth, saying, "Ye shall be as gods;" that is, I will make error as real and eternal as Truth.

Evil still affirms itself to be mind, and declares that there is more than one intelligence or God. It says: "There shall be lords and gods many. I declare that God makes evil minds and evil spirits, and that I aid Him. Truth shall change sides and be unlike Spirit. I will put spirit into what I call matter, and matter shall seem to have life as much as God, Spirit, who *is* the only Life."

This error has proved itself to be error. Its life is found to be not Life, but only a transient, false sense of an existence which ends in death. Error charges its lie to Truth and says: "The Lord knows it. He has made man mortal and material, out of matter instead of Spirit." Thus error partakes of its own nature and utters its own falsities. If we regard matter as intelligent, and Mind as both good and evil, every sin or supposed material pain and pleasure seems normal, a part of God's creation, and so weighs against our course Spiritward.

Bad results from error

Truth has no beginning. The divine Mind is the Soul of man, and gives man dominion over all things. Man was not created from a material basis, nor bidden to obey material laws which Spirit never made; his province is in spiritual statutes, in the higher law of Mind.

Higher statutes

Above error's awful din, blackness, and chaos, the voice of Truth still calls: "Adam, where art thou? Conscious-

Adam, yakni tidur nyenyak, yang menimbulkan pandangan khayal, bahwa hidup dan kecerdasan berasal dari zat dan masuk ke dalam zat. Kesesatan panteistis itu, yakni yang disebutkan sebagai *ular,* sekarang ini masih tetap mendesakkan kebalikan dari Kebenaran, katanya: "Kamu akan menjadi seperti ilah-ilah",* dengan perkataan lain: Aku akan menjadikan kesesatan sama sejati dan abadi seperti Kebenaran.

Bisikan ular

Kejahatan masih juga menyatakan diri sebagai budi, dan mengatakan, bahwa ada lebih dari satu kecerdasan atau Allah. Katanya: "Akan ada banyak tuhan dan banyak allah. Aku nyatakan, bahwa Allah menjadikan budi jahat dan roh jahat dan bahwa aku membantuNya dalam hal itu. Kebenaran akan berpindah pihak dan menjadi tidak menyerupai Roh. Aku akan menempatkan roh di dalam yang kusebut zat, dan akan nampak seolah-olah zat mempunyai hidup juga seperti Allah, Roh, yang *adalah* satu-satunya Hidup."

Kesesatan itu telah membuktikan dirinya sendiri sebagai kesesatan. Ternyata, bahwa hidupnya bukanlah Hidup, melainkan hanya suatu paham yang fana dan salah tentang suatu kehidupan yang berakhir dengan maut. Kesesatan menuduh Kebenaran mengenai dustanya sendiri dan berkata: "TUHAN tahu akan hal itu. Dialah yang menjadikan manusia bersifat fana dan kebendaan dan membentuknya dari zat, bukan dari Roh." Demikianlah kesesatan menunjukkan wataknya sendiri dan mengucapkan kepalsuannya sendiri. Kalau kita memandang zat sebagai cerdas, dan Budi sebagai bersifat baik dan jahat juga, maka tiap-tiap dosa atau kesakitan dan kesenangan kebendaan yang disangkakan ada menjadi wajar rupanya, suatu bagian ciptaan Allah, dan memberatkan perjalanan kita menuju Roh.

Akibat buruk dari kesesatan

Kebenaran tidak mempunyai awal. Budi ilahi adalah Jiwa manusia, dan mengaruniakan kepada manusia kuasa atas segala hal. Manusia tidak diciptakan beralaskan suatu dasar yang kebendaan, dan tidak juga diperintahkan kepadanya untuk menaati hukum-hukum kebendaan yang tidak pernah dibuat oleh Roh; ia ada di bawah undang-undang rohaniah, di bawah hukum Budi yang lebih luhur.

Undang-undang yang lebih luhur

Di atas keributan dahsyat, kegelapan, dan kekacauan kesesatan, suara Kebenaran masih berseru: "Adam, di manakah engkau? Kesadaran, di manakah engkau? Adakah engkau diam da-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

ness, where art thou? Art thou dwelling in the belief that mind is in matter, and that evil is mind, or art thou in the living faith that there is and can be but one God, and keeping His commandment?" Until the lesson is learned that God is the only Mind governing man, mortal belief will be afraid as it was in the beginning, and will hide from the demand, "Where art thou?" This awful demand, "Adam, where art thou?" is met by the admission from the head, heart, stomach, blood, nerves, etc.: "Lo, here I am, looking for happiness and life in the body, but finding only an illusion, a blending of false claims, false pleasure, pain, sin, sickness, and death."

The great question

The Soul-inspired patriarchs heard the voice of Truth, and talked with God as consciously as man talks with man.

Jacob was *alone,* wrestling with error,—struggling with a mortal sense of life, substance, and intelligence as existent in matter with its false pleasures and pains,—when an angel, a message from Truth and Love, appeared to him and smote the sinew, or strength, of his error, till he saw its unreality; and Truth, being thereby understood, gave him spiritual strength in this Peniel of divine Science. Then said the spiritual evangel: "Let me go, for the day breaketh;" that is, the light of Truth and Love dawns upon thee. But the patriarch, perceiving his error and his need of help, did not loosen his hold upon this glorious light until his nature was transformed. When Jacob was asked, "What is thy name?" he straightway answered; and then his name was changed to Israel, for "as a prince" had he prevailed and had "power with God and with men." Then Jacob questioned his deliverer, "Tell me,

Wrestling of Jacob

lam kepercayaan, bahwa budi ada di dalam zat, dan bahwa 1
kejahatan adalah budi, atau tetapkah engkau da- Pertanyaan
lam iman yang hidup, bahwa hanya ada dan ha- yang besar 3
nya dapat ada satu Allah, dan adakah engkau mematuhi firman-Nya?" Sebelum pelajaran dipahami, bahwa Allah adalah satu-satunya Budi yang memerintahi manusia, maka kepercayaan 6
fana akan takut seperti pada mulanya dan akan menyembunyikan diri dari pertanyaan: "Di manakah engkau?" Pertanyaan yang dahsyat itu, "Adam, di manakah engkau?", dijawab oleh 9
kepala, jantung, lambung, darah, urat saraf, dsb. dengan pengakuan: "Di sinilah aku; aku mencari kebahagiaan dan hidup di dalam tubuh, tetapi hanya mendapat suatu khayalan, suatu 12
campuran tuntutan palsu, kenikmatan palsu, kesakitan, dosa, penyakit, dan maut."

Nenek moyang yang diilhami Jiwa mendengar suara Kebe- 15
naran, dan berbicara dengan Allah sama sadarnya seperti manusia berbicara dengan manusia.

Yakub *seorang diri* dalam pergumulannya dengan kesesatan 18
—dalam perjuangannya melawan paham yang fana, bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan ada di dalam zat Pergumulan
dengan segala kenikmatan dan kesakitannya Yakub 21
yang palsu—ketika timbul padanya suatu malaikat, suatu pesan dari Kebenaran dan Kasih, yang memukul sendi pangkal paha atau kekuatan kesesatannya, sampai diinsafinya ketidaksejatian 24
kesesatan itu; dan Kebenaran, yang dipahaminya dengan demikian, memberinya kekuatan rohaniah dalam Pniel Ilmupengetahuan ilahi ini. Kemudian pesuruh rohaniah dari surga itu berka- 27
ta: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing", yakni terang Kebenaran dan Kasih telah merekah bagimu. Tetapi nenek moyang itu, karena menginsafi kesesatannya serta ke- 30
perluannya akan pertolongan, tidak melepaskan pegangannya pada terang yang mulia itu, sampai wujudnya diperbaharui. Ketika ditanyakan kepada Yakub: "Siapakah namamu?", maka se- 33
gera ia menyahut; dan kemudian namanya diubah menjadi Israel, karena "seperti seorang pangeran"* ia telah menang dan "berkuasa di hadapan Allah dan manusia."* Kemudian Yakub 36
bertanya kepada pembebasnya: "Katakanlah juga nama*mu*"; te-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

I pray thee, *thy* name;" but this appellation was withheld, for the messenger was not a corporeal being, but a nameless, incorporeal impartation of divine Love to man, which, to use the word of the Psalmist, *restored* his Soul, — gave him the spiritual sense of being and rebuked his material sense.

Israel the new name

The result of Jacob's struggle thus appeared. He had conquered material error with the understanding of Spirit and of spiritual power. This changed the man. He was no longer called Jacob, but Israel, — a prince of God, or a soldier of God, who had fought a good fight. He was to become the father of those, who through earnest striving followed his demonstration of the power of Spirit over the material senses; and the children of earth who followed his example were to be called the children of Israel, until the Messiah should rename them. If these children should go astray, and forget that Life is God, good, and that good is not in elements which are not spiritual, — thus losing the divine power which heals the sick and sinning, — they were to be brought back through great tribulation, to be renamed in Christian Science and led to deny material sense, or mind in matter, even as the gospel teaches.

Life never structural

The Science of being shows it to be impossible for infinite Spirit or Soul to be in a finite body or for man to have an intelligence separate from his Maker. It is a self-evident error to suppose that there can be such a reality as organic animal or vegetable life, when such so-called life always ends in death. Life is never for a moment extinct. Therefore it is never structural nor organic, and is never absorbed nor limited by its own formations.

tapi tidaklah diberitahukan suatu nama kepadanya, karena pembawa pesan itu bukanlah suatu makhluk yang badaniah, melainkan suatu pemberitaan yang tidak badaniah dan tanpa nama, yang datang dari Kasih ilahi kepada manusia, dan yang menurut perkataan Penyair Mazmur *memulihkan** Jiwanya — menganugerahkan kepadanya penanggapan yang rohaniah akan wujud dan menegur penanggapannya yang kebendaan.

Demikian nyatalah hasil perjuangan Yakub. Dengan pengertian tentang Roh serta kekuasaan rohaniah ia telah mengalahkan kesesatan kebendaan. Itulah yang mengubahnya menjadi manusia baru. Ia tidak lagi disebut Yakub, melainkan Israel — seorang pangeran Allah atau perajurit Allah, yang telah berjuang dengan sungguh-sungguh di dalam peperangan. Kelak ia akan menjadi bapa semua orang, yang dengan usaha yang tulus ikhlas mengikutinya dalam pembuktian akan kekuasaan Roh atas pancaindera kebendaan; dan anak-anak dunia ini yang mengikuti teladannya akan disebut anak-anak Israel, sampai Mesias memberinya suatu nama baru. Kalau sekiranya anak-anak itu menyimpang dari jalannya dan lupa bahwa Hidup adalah Allah, kebaikan, dan bahwa kebaikan tidak kedapatan dalam anasir yang tidak rohaniah — dan dengan demikian mereka kehilangan kekuasaan ilahi yang menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa — maka dengan jalan kesusahan yang besar mereka akan dibawa kembali untuk menerima suatu nama yang baru dalam Ilmupengetahuan Kristen, dan akan dibimbing untuk menyangkal penanggapan kebendaan, atau budi di dalam zat, seperti yang diajarkan oleh injil.

Israel, nama yang baru

Ilmupengetahuan tentang wujud menunjukkan, bahwa tidaklah mungkin Roh atau Jiwa yang tidak berhingga diam dalam suatu tubuh yang berhingga dan tidak mungkin manusia mempunyai suatu kecerdasan yang terpisah dari Khaliknya. Persangkaan, bahwa hidup organis hewan atau tumbuh-tumbuhan dapat merupakan suatu kesejatian, sudah terang adalah sesat, karena yang disebutkan sebagai hidup yang demikian selalu berakhir dengan maut. Hidup tidak pernah padam untuk seketika pun. Oleh karena itu Hidup tidak pernah mempunyai suatu bangun jasmaniah dan tidak bersifat organis, dan tidak pernah juga diserap atau dibatasi oleh hal yang dibentukNya.

Hidup tidak pernah mempunyai bangun jasmaniah

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

The artist is not in his painting. The picture is the artist's thought objectified. The human belief fancies that it delineates thought on matter, but what is matter? Did it exist prior to thought? Matter is made up of supposititious mortal mind-force; but all might is divine Mind. Thought will finally be understood and seen in all form, substance, and color, but without material accompaniments. The potter is not in the clay; else the clay would have power over the potter. God is His own infinite Mind, and expresses all.

Thought seen as substance

Day may decline and shadows fall, but darkness flees when the earth has again turned upon its axis. The sun is not affected by the revolution of the earth. So Science reveals Soul as God, untouched by sin and death, — as the central Life and intelligence around which circle harmoniously all things in the systems of Mind.

The central intelligence

Soul changeth not. We are commonly taught that there is a human soul which sins and is spiritually lost, — that soul may be lost, and yet be immortal. If Soul could sin, Spirit, Soul, would be flesh instead of Spirit. It is the belief of the flesh and of material sense which sins. If Soul sinned, Soul would die. Sin is the element of self-destruction, and spiritual death is oblivion. If there was sin in Soul, the annihilation of Spirit would be inevitable. The only Life is Spirit, and if Spirit should lose Life as God, good, then Spirit, which has no other existence, would be annihilated.

Soul imperishable

Mind is God, and God is not seen by material sense, because Mind is Spirit, which material sense cannot discern. There is neither growth, maturity, nor decay in Soul. These changes are the mutations of material sense,

Pelukis tidak ada dalam lukisannya. Lukisan adalah pikiran seniman yang dinyatakan dalam gambar. Kepercayaan insani mengira, bahwa dilukiskannya pikiran pada zat; akan tetapi apakah zat itu? Sudahkah zat ada sebelum ada pikiran? Zat terjadi dari yang disangkakan sebagai tenaga budi fana, tetapi segala kekuasaan adalah Budi ilahi. Akhirnya pikiran akan dipahami dan dilihat dalam tiap-tiap bentuk, substansi, dan warna, tetapi tidak disertai hal-hal yang kebendaan. Tukang periuk tidaklah ada di dalam tanah liat; jika ada, tanah liat tentu berkuasa atas tukang periuk. Allah adalah BudiNya sendiri yang tidak berhingga, dan Dialah yang menyatakan segala-galanya.

Pikiran dilihat sebagai substansi

Meskipun matahari terbenam dan bayang-bayang menjadi makin panjang, tetapi kegelapan lenyap tiap-tiap kali bumi sudah berputar lagi mengelilingi sumbunya. Matahari tidak dipengaruhi oleh perputaran bumi. Demikian juga Ilmupengetahuan menyatakan Jiwa sebagai Allah, tidak tersinggung oleh dosa dan maut — menyatakanNya sebagai Hidup serta kecerdasan, yaitu pusat, yang di sekeliling-Nya semua hal beredar dengan selaras dalam sistem-sistem Budi.

Kecerdasan sebagai pusat

Jiwa tidak pernah berubah. Biasanya diajarkan kepada kita, bahwa ada suatu jiwa insani yang berbuat dosa dan yang binasa secara rohaniah — bahwa jiwa dapat binasa, sungguhpun demikian bersifat baka juga. Kalau Jiwa dapat berdosa, maka Roh, Jiwa, adalah daging, bukan Roh. Kepercayaan kepada daging dan kepada pancaindera kebendaan, itulah yang berdosa. Jika Jiwa berdosa, Jiwa pasti akan mati. Dosa adalah unsur pemusnahan diri sendiri, dan kematian rohaniah berarti pelupaan. Jikalau ada dosa dalam Jiwa, maka kebinasaan Roh tidak dapat dihindarkan. Satu-satunya Hidup adalah Roh, dan jika Roh kehilangan Hidup, yaitu Allah, kebaikan, maka Roh, yang tidak mempunyai kehidupan yang lain, pastilah binasa.

Jiwa tidak dapat binasa

Budi adalah Allah, dan Allah tidak dilihat oleh penanggapan kebendaan, karena Budi adalah Roh, yang tidak dapat ditanggap oleh penanggapan kebendaan. Tidaklah ada pertumbuhan, kedewasaan, atau kehancuran dalam Jiwa. Perubahan-perubahan itu adalah peralihan yang masuk bilangan pancaindera ke-

the varying clouds of mortal belief, which hide the truth of being.

What we term mortal mind or carnal mind, dependent on matter for manifestation, is not Mind. God is Mind: all that Mind, God, is, or hath made, is good, and He made all. Hence evil is not made and is not real.

Sin only of the flesh

Soul is immortal because it is Spirit, which has no element of self-destruction. Is man lost spiritually? No, he can only lose a sense material. All sin is of the flesh. It cannot be spiritual. Sin exists here or hereafter only so long as the illusion of mind in matter remains. It is a sense of sin, and not a sinful soul, which is lost. Evil is destroyed by the sense of good.

Soul impeccable

Through false estimates of soul as dwelling in sense and of mind as dwelling in matter, belief strays into a sense of temporary loss or absence of soul, spiritual truth. This state of error is the mortal dream of life and substance as existent in matter, and is directly opposite to the immortal reality of being. So long as we believe that soul can sin or that immortal Soul is in mortal body, we can never understand the Science of being. When humanity does understand this Science, it will become the law of Life to man, — even the higher law of Soul, which prevails over material sense through harmony and immortality.

The objects cognized by the physical senses have not the reality of substance. They are only what mortal belief calls them. Matter, sin, and mortality lose all supposed consciousness or claim to life or existence, as mortals lay off a false sense of life, substance, and intelligence. But the spiritual, eternal man is not touched by these phases of mortality.

bendaan — awan-awan kepercayaan fana yang silih berganti, yang menutupi kebenaran akan wujud.

Yang kita istilahkan budi fana atau budi yang kedagingan, yang bergantung kepada zat untuk dapat menyatakan diri, bukanlah Budi. Allah adalah Budi: semua yang merupakan Budi, Allah, atau yang dijadikanNya, adalah baik, dan Ia menjadikan segala-galanya. Karena itu kejahatan tidak dijadikan dan tidak sejati.

Jiwa adalah baka, karena Jiwa itu Roh, yang tidak mengandung satu pun unsur pemusnahan diri sendiri. Dapatkah manusia binasa secara rohaniah? Tidak, hanya paham kebendaannya yang dapat binasa. Semua dosa kedapatan dalam daging. Dosa tidak dapat bersifat rohaniah. Dosa ada di dunia ini atau di akhirat kelak hanya selama khayalan, bahwa budi ada di dalam zat, berlangsung terus. Yang binasa ialah kesadaran akan dosa, dan bukan suatu jiwa yang berdosa. Kejahatan dimusnahkan dengan kesadaran akan kebaikan.

Dosa hanya kedapatan dalam daging

Sebagai akibat anggapan yang salah, bahwa jiwa diam di dalam pancaindera dan budi di dalam zat, maka kepercayaan menyimpang menjadi perasaan, bahwa jiwa, kebenaran yang rohaniah, untuk sementara dapat hilang atau tidak hadir. Keadaan sesat itu adalah mimpi fana, bahwa ada hidup dan substansi di dalam zat, dan adalah sama sekali berlawanan dengan kesejatian baka akan wujud. Selama kita percaya, bahwa jiwa dapat berdosa atau bahwa Jiwa yang baka diam dalam tubuh yang fana, kita tidak pernah dapat memahami Ilmupengetahuan tentang wujud. Apabila umat manusia benar memahami Ilmupengetahuan ini, maka Ilmupengetahuan ini akan menjadi hukum Hidup bagi manusia — hukum Jiwa yang lebih luhur, yang dengan keselarasan dan kebakaan menang atas penanggapan kebendaan.

Jiwa adalah tanpa dosa

Obyek yang ditanggap oleh pancaindera jasmaniah tidak mempunyai kesejatian substansi. Obyek itu hanyalah apa yang dikatakan oleh kepercayaan fana. Zat, dosa, dan kefanaan kehilangan segala yang disangkakan sebagai kesadaran atau tuntutan akan hidup atau kehidupan, sebanding dengan manusia fana melepaskan pahamnya yang salah tentang hidup, substansi, dan kecerdasan. Tetapi manusia yang rohaniah dan abadi tidak disinggung oleh taraf-taraf kefanaan itu.

How true it is that whatever is learned through material sense must be lost because such so-called knowledge is reversed by the spiritual facts of being in Science. That which material sense calls intangible, is found to be substance. What to material sense seems substance, becomes nothingness, as the sense-dream vanishes and reality appears.

Sense-dreams

The senses regard a corpse, not as man, but simply as matter. People say, "Man is dead;" but this death is the departure of a mortal's mind, not of matter. The matter is still there. The belief of that mortal that he must die occasioned his departure; yet you say that matter has caused his death.

People go into ecstasies over the sense of a corporeal Jehovah, though with scarcely a spark of love in their hearts; yet God *is* Love, and without Love, God, immortality cannot appear. Mortals try to believe without understanding Truth; yet God *is* Truth. Mortals claim that death is inevitable; but man's eternal Principle is ever-present Life. Mortals believe in a finite personal God; while God is infinite Love, which must be unlimited.

Vain ecstasies

Our theories are based on finite premises, which cannot penetrate beyond matter. A personal sense of God and of man's capabilities necessarily limits faith and hinders spiritual understanding. It divides faith and understanding between matter and Spirit, the finite and the infinite, and so turns away from the intelligent and divine healing Principle to the inanimate drug.

Man-made theories

Jesus' spiritual origin and his demonstration of divine Principle richly endowed him and entitled him to sonship

Benar sungguh, bahwa apa pun yang diketahui dengan pancaindera kebendaan pasti akan hilang, karena yang disebutkan sebagai pengetahuan yang demikian dibalikkan oleh fakta-fakta rohaniah tentang wujud dalam Ilmupengetahuan. Yang disebut oleh pancaindera kebendaan sebagai tidak dapat ditanggap, ternyata adalah substansi. Yang bagi pancaindera kebendaan substansi rupanya, menjadi bukan sesuatu sebanding dengan mimpi pancaindera lenyap dan kesejatian menjadi nyata.

Mimpi-mimpi pancaindera

Pancaindera menganggap mayat bukan sebagai manusia, melainkan sebagai zat semata-mata. Kita berkata: "Orang itu mati", tetapi yang dimaksudkan dengan mati itu adalah kepergian budi seorang fana, bukan kepergian zat. Zat itu masih ada. Kepercayaan orang fana itu, bahwa ia harus mati, mengakibatkan kepergiannya; sungguhpun demikian kita mengatakan, bahwa zatlah yang menyebabkan kematiannya.

Orang menyatakan suka cita yang amat sangat atas paham akan suatu Yehovah yang badaniah, walau sekelumit kasih pun hampir tidak ada dalam hati mereka; sungguhpun demikian Allah *adalah* Kasih, dan tanpa Kasih, Allah, kebakaan tidak dapat menjadi nyata. Manusia fana mencoba untuk mempercayai tanpa memahami Kebenaran; sungguhpun demikian Allah *adalah* Kebenaran. Manusia fana mengatakan, bahwa maut tidak dapat dielakkan; akan tetapi Asas abadi manusia adalah Hidup yang selalu hadir. Manusia fana percaya kepada suatu TUHAN yang berhingga dan bersifat perseorangan, sedangkan Allah adalah Kasih yang tidak berhingga, yang tak dapat tiada tidak berbatas.

Perasaan amat suka cita yang sia-sia

Teori-teori kita didasarkan atas ketentuan yang berhingga, yang tidak dapat menyelidiki lebih jauh daripada zat. Suatu paham tentang Allah sebagai bersifat perseorangan dan tentang manusia sebagai mempunyai kesanggupan perseorangan tak dapat tiada membatasi iman dan merintangi pengertian rohaniah. Paham itu membagi iman dan pengertian kita di antara zat dan Roh, di antara yang berhingga dan yang tidak berhingga, dan dengan demikian berpaling dari Asas yang menyembuhkan, yang cerdas dan ilahi, kepada obat yang tidak bernyawa.

Teori-teori buatan manusia

Karena asalnya yang rohaniah dan pembuktiannya akan Asas ilahi, Yesus dianugerahi karunia yang berlimpah-limpah dan berhak menyebut dirinya sendiri Anak Allah dalam Ilmupenge-

in Science. He was the son of a virgin. The term Christ Jesus, or Jesus the Christ (to give the full and proper translation of the Greek), may be rendered "Jesus the anointed," Jesus the God-crowned or the divinely royal man, as it is said of him in the first chapter of Hebrews: —

The one anointed

> Therefore God, even thy God, hath anointed thee
> With the oil of gladness above thy fellows.

With this agrees another passage in the same chapter, which refers to the Son as "the brightness of His [God's] glory, and the express [expressed] image of His person [infinite Mind]." It is noteworthy that the phrase "express image" in the Common Version is, in the Greek Testament, *character.* Using this word in its higher meaning, we may assume that the author of this remarkable epistle regarded Christ as the Son of God, the royal reflection of the infinite; and the cause given for the exaltation of Jesus, Mary's son, was that he "loved righteousness and hated iniquity." The passage is made even clearer in the translation of the late George R. Noyes, D.D.: "Who, being a brightness from His glory, and an image of His being."

Jesus of Nazareth was the most scientific man that ever trod the globe. He plunged beneath the material surface of things, and found the spiritual cause. To accommodate himself to immature ideas of spiritual power, — for spirituality was possessed only in a limited degree even by his disciples, — Jesus called the body, which by spiritual power he raised from the grave, "flesh and bones." To show that the substance of himself was Spirit and the body

Jesus the Scientist

tahuan. Ia adalah anak seorang dara. Istilah Kristus Yesus, atau Yesus Sang Kristus (yakni terjemahan yang lengkap dan sebenarnya dari bahasa Yunani), dapat diartikan "Yesus yang diurapi", Yesus, manusia yang dimahkotai Allah atau manusia yang bersifat kerajaan secara ilahi, sebagai yang dikatakan tentang dia dalam bab pertama kitab Ibrani: —

Manusia yang diurapi

> Sebab itu Allah, Allahmu telah mengurapi engkau
> Dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu.

Hal itu sesuai benar dengan suatu bagian lain dalam bab itu juga, yang mengatakan bahwa Anak itu adalah "cahaya kemuliaan Allah dan gambar [yang dinyatakan] akan wujud Allah [Budi yang tidak berhingga]." Baiklah kita perhatikan, bahwa untuk perkataan "gambar" yang dipakai dalam terjemahan kita yang umum, Perjanjian Baru bahasa Yunani memakai kata *tabiat*. Dengan mempergunakan kata itu dalam artinya yang lebih luhur, maka dapatlah kita terima, bahwa penulis surat yang mengagumkan ini memandang Kristus sebagai Anak Allah, cerminan yang bersifat kerajaan akan Wujud yang tidak berhingga; dan alasan yang dikemukakan untuk peluhuran Yesus, anak Maria, ialah karena ia "mencintai keadilan dan membenci kefasikan." Ayat itu menjadi bertambah jelas lagi artinya dalam terjemahan almarhum George R. Noyes, D.D.: "Yang merupakan cahaya kemuliaanNya dan gambar akan wujudNya."

Yesus orang Nazaret adalah manusia yang teramat sangat ilmiah yang pernah menginjak bumi ini. Ia menembusi permukaan kebendaan semua hal dan menemukan sebab yang rohaniah. Untuk menyesuaikan dirinya dengan ide-ide yang belum matang tentang kekuasaan rohaniah — karena bahkan murid-muridnya pun memiliki kerohanian hanya dalam taraf yang terbatas — Yesus menyebut tubuh, yang dengan kekuasaan rohaniah dibangkitkannya dari kubur, "daging dan tulang." Untuk menunjukkan, bahwa substansi dirinya sendiri adalah Roh dan tubuh tidak lebih sempurna karena maut

Yesus, Ahli Ilmupengetahuan

no more perfect because of death and no less material until the ascension (his further spiritual exaltation), Jesus waited until the mortal or fleshly sense had relinquished the belief of substance-matter, and spiritual sense had quenched all earthly yearnings. Thus he found the eternal Ego, and proved that he and the Father were inseparable as God and His reflection or spiritual man. Our Master gained the solution of being, demonstrating the existence of but one Mind without a second or equal.

The Jews, who sought to kill this man of God, showed plainly that their material views were the parents of their wicked deeds. When Jesus spoke of reproducing his body, — knowing, as he did, that Mind was the builder, — and said, "Destroy this temple, and in three days I will raise it up," they thought that he meant their material temple instead of his body. To such materialists, the real man seemed a spectre, unseen and unfamiliar, and the body, which they laid in a sepulchre, seemed to be substance. This materialism lost sight of the true Jesus; but the faithful Mary saw him, and he presented to her, more than ever before, the true idea of Life and substance.

The bodily resurrection

Because of mortals' material and sinful belief, the spiritual Jesus was imperceptible to them. The higher his demonstration of divine Science carried the problem of being, and the more distinctly he uttered the demands of its divine Principle, Truth and Love, the more odious he became to sinners and to those who, depending on doctrines and material laws to save them from sin and sickness, were submissive to death as being in supposed accord with the inevitable law of life. Jesus proved them wrong by

Opposition of materialists

dan tidak kurang bersifat kebendaan sampai kenaikan ke surga (peluhuran rohaniahnya yang selanjutnya), Yesus menunggu sampai paham yang fana atau kedagingan telah meninggalkan kepercayaan kepada substansi-zat dan paham yang rohaniah sudah memadamkan segala keinginan duniawi. Demikianlah dicapainya Ego yang abadi, dan dibuktikannya, bahwa ia dan Bapa, sebagai Allah dengan cerminanNya atau manusia yang rohaniah, tidak dapat dipisahkan. Sang Guru kita mencapai penyelesaian masalah akan wujud dengan membuktikan, bahwa hanya ada satu Budi, tanpa yang kedua atau yang setara.

Kebangkitan tubuh

Orang Yahudi, yang bermaksud membunuh manusia yang bersifat ilahi ini, dengan jelas menunjukkan bahwa perbuatan mereka yang keji disebabkan oleh pandangan mereka yang kebendaan. Ketika Yesus, yang mengetahui bahwa Budi adalah pembangun, berbicara tentang kebangkitan tubuhnya dan bersabda: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari aku akan mendirikannya kembali", maka mereka mengira, bahwa yang dimaksudnya ialah rumah ibadat mereka yang kebendaan, dan bukan tubuhnya. Bagi orang yang berpaham materialistis seperti itu manusia yang sejati sebagai suatu hantu rupanya, tidak kelihatan dan tidak dikenal, dan tubuh, yang diletakkan mereka dalam kubur, bagi mereka substansi rupanya. Karena paham materialisme itu, maka hilanglah Yesus yang hakiki dari pandangan mereka; akan tetapi Maria yang setia melihatnya, dan bagi Maria Yesus mewakili, lebih dari yang sudah-sudah, ide yang hakiki tentang Hidup dan substansi.

Pertentangan orang yang berpaham materialistis

Karena manusia fana percaya kepada zat dan dosa, maka Yesus yang rohaniah tidak dapat ditanggap oleh mereka itu. Makin luhur pembuktiannya akan Ilmupengetahuan ilahi membawa masalah akan wujud, dan makin jelas ia mengucapkan tuntutan Asas ilahi Ilmupengetahuan ini, yaitu Kebenaran dan Kasih, makin dibencilah ia oleh orang yang berdosa dan oleh orang yang — karena mempergantungi ajaran insani dan hukum kebendaan untuk diselamatkan dari dosa dan penyakit — tunduk kepada maut, yang dianggapnya sesuai dengan hukum yang tidak dapat dielakkan akan hidup. Dengan kebangkitannya, Yesus membuktikan bahwa pendapat mereka itu tidak benar, sab-

his resurrection, and said: "Whosoever liveth and believeth in me shall never die."

That saying of our Master, "I and my Father are one," separated him from the scholastic theology of the rabbis. His better understanding of God was a rebuke to them. He knew of but one Mind and laid no claim to any other. He knew that the Ego was Mind instead of body and that matter, sin, and evil were not Mind; and his understanding of this divine Science brought upon him the anathemas of the age.

Hebrew theology

The opposite and false views of the people hid from their sense Christ's sonship with God. They could not discern his spiritual existence. Their carnal minds were at enmity with it. Their thoughts were filled with mortal error, instead of with God's spiritual idea as presented by Christ Jesus. The likeness of God we lose sight of through sin, which beclouds the spiritual sense of Truth; and we realize this likeness only when we subdue sin and prove man's heritage, the liberty of the sons of God.

The true sonship

Jesus' spiritual origin and understanding enabled him to demonstrate the facts of being, — to prove irrefutably how spiritual Truth destroys material error, heals sickness, and overcomes death. The divine conception of Jesus pointed to this truth and presented an illustration of creation. The history of Jesus shows him to have been more spiritual than all other earthly personalities.

Immaculate conception

Wearing in part a human form (that is, as it seemed to mortal view), being conceived by a human mother, Jesus was the mediator between Spirit and the flesh, between Truth and error. Explaining and demonstrat-

danya: "Setiap orang yang hidup dan yang percaya kepadaku, 1
tidak akan mati selama-lamanya."

Ucapan Sang Guru kita, "Aku dan Bapa adalah satu", memi- 3
sahkannya dari teologi sekolah para rabi. Pengertiannya yang
lebih baik tentang Allah merupakan suatu tegur-
an bagi mereka. Sang Guru mengetahui, bahwa 6
hanya ada satu Budi, dan ia tidak menyatakan, bahwa ia memi-
liki budi yang lain. Ia mengetahui, bahwa Ego adalah Budi, bu-
kan tubuh, dan bahwa zat, dosa, dan kejahatan bukanlah Budi; 9
dan pengertiannya tentang Ilmupengetahuan ilahi ini menda-
tangkan atas dirinya kutuk zamannya.

Teologi Ibrani

Karena pandangan orang yang berlawanan dan salah, maka 12
tersembunyilah bagi paham mereka, bahwa Kristus adalah
Anak Allah. Mereka tidak dapat melihat kehi-
dupannya yang rohaniah. Budi mereka yang ber- 15
sifat kedagingan bermusuhan dengan hal itu. Pikiran mereka
penuh dengan kesesatan fana dan bukan dengan ide rohaniah
akan Allah sebagai yang dikemukakan oleh Kristus Yesus. Kese- 18
rupaan Allah hilang dari pandangan kita karena dosa, yang me-
ngaburkan paham rohaniah kita tentang Kebenaran; dan kita
hanya mewujudkan keserupaan ini, apabila kita menaklukkan 21
dosa dan membuktikan warisan manusia, kemerdekaan anak-
anak Allah.

Keputeraan yang hakiki

Asal serta pengertian rohaniah Yesus menyanggupkannya un- 24
tuk membuktikan fakta-fakta akan wujud—untuk menunjuk-
kan dengan tidak dapat disangkal lagi bagaima-
na Kebenaran rohaniah memusnahkan kesesatan 27
kebendaan, menyembuhkan penyakit, dan mengalahkan maut.
Penghamilan yang bersifat ilahi akan Yesus menunjuk kepada
kebenaran itu dan memberi gambaran yang jelas tentang pencip- 30
taan. Riwayat hidup Yesus menunjukkan, bahwa ia lebih bersi-
fat rohaniah daripada segala kepribadian duniawi yang lain.

Penghamilan yang tidak bernoda

Oleh sebab Yesus dalam suatu pengertian tertentu berupa in- 33
sani (yakni, demikianlah nampaknya bagi pandangan fana) dan
oleh sebab ia dikandung oleh seorang ibu insani, maka ia adalah
pengantara di antara Roh dengan daging, di antara Kebenaran 36
dengan kesesatan. Dengan menerangkan dan membuktikan ja-
lan Ilmupengetahuan ilahi, ia menjadi jalan keselamatan bagi

ing the way of divine Science, he became the way of salvation to all who accepted his word. From him mortals may learn how to escape from evil. The real man being linked by Science to his Maker, mortals need only turn from sin and lose sight of mortal selfhood to find Christ, the real man and his relation to God, and to recognize the divine sonship. Christ, Truth, was demonstrated through Jesus to prove the power of Spirit over the flesh, — to show that Truth is made manifest by its effects upon the human mind and body, healing sickness and destroying sin.

Jesus as mediator

Jesus represented Christ, the true idea of God. Hence the warfare between this spiritual idea and perfunctory religion, between spiritual clear-sightedness and the blindness of popular belief, which led to the conclusion that the spiritual idea could be killed by crucifying the flesh. The Christ-idea, or the Christ-man, rose higher to human view because of the crucifixion, and thus proved that Truth was the master of death. Christ presents the indestructible man, whom Spirit creates, constitutes, and governs. Christ illustrates that blending with God, his divine Principle, which gives man dominion over all the earth.

Spiritual government

The spiritual idea of God, as presented by Jesus, was scourged in person, and its Principle was rejected. That man was accounted a criminal who could prove God's divine power by healing the sick, casting out evils, spiritualizing materialistic beliefs, and raising the dead, — those dead in trespasses and sins, satisfied with the flesh, resting on the basis of matter, blind to the possibilities of Spirit and its correlative truth.

Deadness in sin

semua yang menerima sabdanya. Dari dia manusia fana dapat belajar mengetahui bagaimana meluputkan diri dari kejahatan. Karena manusia yang sejati dihubungkan oleh Ilmupengetahuan dengan Khaliknya, maka manusia fana hanya perlu memalingkan diri dari dosa dan meninggalkan keakuannya yang fana untuk mencapai Kristus — manusia yang sejati serta pertaliannya dengan Allah — dan untuk mengetahui, bahwa ia anak Allah. Kristus, Kebenaran, dinyatakan dengan perantaraan Yesus untuk membuktikan kekuasaan Roh atas daging — untuk menunjukkan, bahwa Kebenaran dijadikan nyata dengan jalan akibatNya atas budi serta tubuh insani, yakni dalam penyembuhan penyakit dan pemusnahan dosa.

Yesus sebagai pengantara

Yesus mewakili Kristus, ide yang benar akan Allah. Itulah sebabnya maka terjadi peperangan di antara ide yang rohaniah ini dengan agama yang dangkal, di antara penglihatan rohaniah yang terang dengan kebutaan kepercayaan umum yang membawa kepada kesimpulan, bahwa ide yang rohaniah dapat dibunuh dengan menyalibkan tubuh. Ide-Kristus, atau manusia-Kristus, naik lebih luhur lagi bagi pandangan insani oleh karena penyaliban, dan dengan demikian membuktikan bahwa Kebenaran lebih berkuasa daripada maut. Kristus menunjukkan manusia yang tidak dapat dimusnahkan, manusia yang diciptakan, dibentuk, dan diperintahi oleh Roh. Kristus memperlihatkan dengan contoh keadaan bersatu manusia dengan Allah, Asas ilahinya, yang memberi manusia kekuasaan atas seluruh bumi.

Pemerintahan rohaniah

Ide yang rohaniah akan Allah, sebagai yang dinyatakan oleh Yesus, didera dalam diri Sang Guru, dan Asas ide itu ditolak. Orang menganggap sebagai penjahat manusia yang agung itu, yang dapat membuktikan kekuasaan ilahi Allah dengan menyembuhkan orang sakit, membuangkan kejahatan, merohanikan kepercayaan-kepercayaan yang materialistis, dan membangkitkan orang mati — yaitu orang yang mati dalam pelanggaran dan dosa, yang merasa puas dalam daging, yang mendasarkan diri pada zat, dan yang buta terhadap kemungkinan-kemungkinan Roh serta kebenaran yang sesuai dengan hal itu.

Mati dalam dosa

Jesus uttered things which had been "secret from the foundation of the world," — since material knowledge usurped the throne of the creative divine Principle, insisted on the might of matter, the force of falsity, the insignificance of spirit, and proclaimed an anthropomorphic God.

Whosoever lives most the life of Jesus in this age and declares best the power of Christian Science, will drink of his Master's cup. Resistance to Truth will haunt his steps, and he will incur the hatred of sinners, till "wisdom is justified of her children." These blessed benedictions rest upon Jesus' followers: "If the world hate you, ye know that it hated me before it hated you;" "Lo, I am with you alway," — that is, not only in all time, but in *all ways* and conditions.

The cup of Jesus

The individuality of man is no less tangible because it is spiritual and because his life is not at the mercy of matter. The understanding of his spiritual individuality makes man more real, more formidable in truth, and enables him to conquer sin, disease, and death. Our Lord and Master presented himself to his disciples after his resurrection from the grave, as the self-same Jesus whom they had loved before the tragedy on Calvary.

To the materialistic Thomas, looking for the ideal Saviour in matter instead of in Spirit and to the testimony of the material senses and the body, more than to Soul, for an earnest of immortality, — to him Jesus furnished the proof that he was unchanged by the crucifixion. To this dull and doubting disciple Jesus remained a fleshly reality, so long as the Master remained an inhabitant of the earth. Nothing but a display of matter could make existence real

Material skepticism

Yesus mengucapkan "hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan" — tersembunyi sejak pengetahuan kebendaan merebut singgasana Asas yang mencipta dan ilahi, berpegang teguh kepada kekuasaan zat, kekuatan kepalsuan, ketidakberartian roh, dan memaklumkan suatu TUHAN yang bersifat sebagai manusia.

Barang siapa pada masa ini menghayati hidup Yesus sebanyak-banyaknya dan menjadi saksi yang sebaik-baiknya tentang kekuasaan Ilmupengetahuan Kristen, akan minum dari cawan Sang Gurunya. Perlawanan terhadap Kebenaran akan membayangi langkahnya dan ia akan dibenci oleh orang berdosa, sampai "hikmat Allah dibenarkan oleh perbuatannya." Kata-kata yang memberkati ini yang diucapkan oleh Yesus ada pada para pengikutnya: "Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci aku daripada kamu"; "Ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa" — artinya, bukan saja dalam segala waktu, melainkan pada *segala jalanmu* dan dalam segala keadaan.

Cawan Yesus

Keindividuilan manusia tidak kurang dapat diraba karena keindividuilan ini bersifat rohaniah dan karena hidup manusia tidak takluk kepada zat. Memahami keindividuilannya yang rohaniah menjadikan manusia lebih sejati, lebih hebat dalam kebenaran, dan memberinya kesanggupan untuk mengalahkan dosa, penyakit, dan maut. Tuhan dan Sang Guru kita menunjukkan dirinya sendiri kepada murid-muridnya sesudah kebangkitannya dari kubur sebagai Yesus itu juga yang telah dikasihi mereka sebelum terjadi peristiwa sedih di Golgota.

Kepada Tomas yang bersifat materialistis, yang mencari Juruselamat yang ideal dalam zat, bukan dalam Roh, dan lebih melihat suatu jaminan akan kebakaan dalam kesaksian pancaindera kebendaan dan kesaksian tubuh daripada dalam Jiwa — kepada Tomas itu Yesus memberi bukti, bahwa ia tidak berubah karena penyaliban. Bagi murid yang lamban dan kurang percaya itu, Yesus tetap suatu kesejatian dalam daging selama Sang Guru tinggal di bumi ini. Tidak sesuatu yang lain daripada suatu peragaan zat yang dapat menja-

Kesangsian yang bersifat kebendaan

to Thomas. For him to believe in matter was no task, but for him to conceive of the substantiality of Spirit—to know that nothing can efface Mind and immortality, in which Spirit reigns—was more difficult.

What the senses originate

Corporeal senses define diseases as realities; but the Scriptures declare that God made all, even while the corporeal senses are saying that matter causes disease and the divine Mind cannot or will not heal it. The material senses originate and support all that is material, untrue, selfish, or debased. They would put soul into soil, life into limbo, and doom all things to decay. We must silence this lie of material sense with the truth of spiritual sense. We must cause the error to cease that brought the belief of sin and death and would efface the pure sense of omnipotence.

Sickness as discord

Is the sick man sinful above all others? No! but so far as he is discordant, he is not the image of God. Weary of their material beliefs, from which comes so much suffering, invalids grow more spiritual, as the error—or belief that life is in matter—yields to the reality of spiritual Life.

The Science of Mind denies the error of sensation in matter, and heals with Truth. Medical science treats disease as though disease were real, therefore right, and attempts to heal it with matter. If disease is right it is wrong to heal it. Material methods are temporary, and are not adapted to elevate mankind.

The governor is not subjected to the governed. In Science man is governed by God, divine Principle, as numbers are controlled and proved by His laws. Intelligence does not originate in numbers, but is manifested through them. The body does not include soul, but man-

dikan kehidupan sejati bagi Tomas. Tidaklah sukar baginya untuk percaya kepada zat, tetapi memahami kesubstansian Roh — mengetahui, bahwa tidak sesuatu juapun dapat menghapuskan Budi dan kebakaan, tempat Roh berkuasa — hal itu lebih sukar baginya.

Pancaindera badaniah mendefinisikan penyakit sebagai kesejatian; akan tetapi Kitab Suci menyatakan, bahwa Allah menjadikan segala-galanya, biarpun dikatakan pancaindera badaniah, bahwa zat menyebabkan penyakit dan Budi ilahi tidak dapat atau tidak mau menyembuhkannya. Pancaindera kebendaan mengadakan dan menunjang segala yang bersifat kebendaan, tidak benar, mementingkan diri sendiri, dan hina. Jiwa hendak ditempatkannya di dalam lumpur, hidup di ambang pintu naraka, dan semua hal hendak ditakdirkannya untuk hancur. Kita harus mendiamkan dusta penanggapan kebendaan itu dengan kebenaran penanggapan rohaniah. Kita harus menghentikan kesesatan yang menyebabkan kepercayaan kepada dosa dan maut dan hendak menghapuskan paham yang murni akan kemahakuasaan.

Yang diadakan oleh pancaindera

Lebih berdosakah orang yang sakit daripada semua orang lain? Tidak! Tetapi dalam taraf ia tidak selaras, ia bukanlah gambar Allah. Jemu akan kepercayaannya yang kebendaan dan segala penderitaan yang berasal daripadanya, orang sakit menjadi lebih rohaniah sebanding dengan kesesatan — yakni kepercayaan bahwa hidup ada dalam zat — menyerah kepada kesejatian akan Hidup yang rohaniah.

Penyakit sebagai ketidakselarasan

Ilmupengetahuan Budi menyangkal kesesatan yang menyatakan, bahwa ada perasaan dalam zat, dan menyembuhkan dengan Kebenaran. Ilmu kedokteran mengobati penyakit seolah-olah penyakit adalah sejati, dan oleh sebab itu benar, dan berusaha menyembuhkannya dengan zat. Kalau penyakit adalah benar, tentulah salah untuk menyembuhkannya. Cara-cara kebendaan hanya bersifat sementara dan tidak sanggup untuk meluhurkan umat manusia.

Seorang yang memerintah tidak takluk kepada orang yang diperintahinya. Dalam Ilmupengetahuan, manusia diperintahi oleh Allah, Asas ilahi, seperti angka pun dikuasai dan diuji oleh hukum-hukumNya. Kecerdasan tidak berasal dari angka-angka, melainkan dinyatakan dengan perantaraan angka itu. Tubuh tidak meliputi jiwa, melainkan menyatakan kefanaan, suatu pa-

ifests mortality, a false sense of soul. The delusion that there is life in matter has no kinship with the Life supernal.

Science depicts disease as error, as matter *versus* Mind, and error reversed as subserving the facts of health. To calculate one's life-prospects from a material basis, would infringe upon spiritual law and misguide human hope. Having faith in the divine Principle of health and spiritually understanding God, sustains man under all circumstances; whereas the lower appeal to the general faith in material means (commonly called nature) must yield to the all-might of infinite Spirit.

Unscientific introspection

Throughout the infinite cycles of eternal existence, Spirit and matter neither concur in man nor in the universe. The varied doctrines and theories which presuppose life and intelligence to exist in matter are so many ancient and modern mythologies. Mystery, miracle, sin, and death will disappear when it becomes fairly understood that the divine Mind controls man and man has no Mind but God.

God the only Mind

The divine Science taught in the original language of the Bible came through inspiration, and needs inspiration to be understood. Hence the misapprehension of the spiritual meaning of the Bible, and the misinterpretation of the Word in some instances by uninspired writers, who only wrote down what an inspired teacher had said. A misplaced word changes the sense and misstates the Science of the Scriptures, as, for instance, to name Love as merely an attribute of God; but we can by special and proper capitalization speak of the love of Love, meaning by that what the beloved disciple meant in one of his epistles,

Scriptures misinterpreted

ham yang salah tentang jiwa. Pandangan khayal, bahwa ada hidup di dalam zat, tidak ada sangkut-pautnya dengan Hidup surgawi.

Ilmupengetahuan melukiskan penyakit sebagai kesesatan, sebagai zat lawan Budi, dan menunjukkan, bahwa pembalikan kesesatan memajukan fakta-fakta kesehatan. Memperhitungkan pengharapan hidup dengan suatu dasar yang kebendaan tentu saja melanggar hukum yang rohaniah dan menyesatkan harapan insani. Menaruh iman kepada Asas ilahi kesehatan dan memahami Allah secara rohaniah memelihara manusia dalam segala keadaan, sedangkan mencari pertolongan yang lebih rendah dalam kepercayaan umum kepada cara-cara kebendaan (yang biasanya disebut alam) harus menyerah kepada kemahakuasaan Roh yang tidak berhingga.

Penilikan akan diri sendiri yang tidak ilmiah

Dalam peredaran tidak berhingga kehidupan abadi, Roh dan zat tidak bersesuaian dalam manusia, dan tidak juga dalam alam semesta.

Berbagai-bagai ajaran dan teori yang beranggapan bahwa ada hidup dan kecerdasan dalam zat adalah dongeng semuanya, dongeng kuno dan dongeng moderen. Kegaiban, keajaiban, dosa, dan maut akan hilang apabila dipahami secukup-cukupnya, bahwa Budi ilahi menguasai manusia, dan manusia tidak mempunyai Budi yang lain daripada Allah.

Allah satu-satunya Budi

Ilmupengetahuan ilahi, sebagai yang diajarkan kepada kita dalam bahasa asli Alkitab, datang dengan jalan ilham dan menuntut ilham untuk dipahami. Itulah sebabnya mengapa makna yang rohaniah akan Alkitab salah dipahami, dan mengapa Firman pada beberapa tempat salah ditafsirkan oleh penulis yang tidak mempunyai ilham, yang hanya mencatat yang telah dikatakan oleh seorang guru yang diilhami. Suatu perkataan yang salah ditempatkan mengubah arti dan menyatakan Ilmupengetahuan tentang Kitab Suci secara salah, misalnya apabila Kasih hanya disebut sebagai suatu sifat Allah; akan tetapi dengan mempergunakan huruf besar secara khusus dan tepat, kita dapat berkata tentang kasih yang dinyatakan oleh Kasih, dalam arti yang dimaksudkan murid yang disayangi Yesus ketika ia mengatakan dalam salah satu suratnya:

Kitab Suci salah ditafsirkan

when he said, "God is love." Likewise we can speak of the truth of Truth and of the life of Life, for Christ plainly declared, "I am the way, the truth, and the life."

Interior meaning

Metaphors abound in the Bible, and names are often expressive of spiritual ideas. The most distinguished theologians in Europe and America agree that the Scriptures have both a spiritual and literal meaning. In Smith's Bible Dictionary it is said: "The spiritual interpretation of Scripture must rest upon both the literal and moral;" and in the learned article on Noah in the same work, the familiar text, Genesis vi. 3, "And the Lord said, My spirit shall not always strive with man, for that he also is flesh," is quoted as follows, from the original Hebrew: "And Jehovah said, My spirit shall not forever rule [or be humbled] in men, seeing that they are [or, in their error they are] but flesh." Here the original text declares plainly the spiritual fact of being, even man's eternal and harmonious existence as image, idea, instead of matter (however transcendental such a thought appears), and avers that this fact is not forever to be humbled by the belief that man is flesh and matter, for according to that error man is mortal.

Job, on the resurrection

The one important interpretation of Scripture is the spiritual. For example, the text, "In my flesh shall I see God," gives a profound idea of the divine power to heal the ills of the flesh, and encourages mortals to hope in Him who healeth all our diseases; whereas this passage is continually quoted as if Job intended to declare that even if disease and worms destroyed his body, yet in the latter days he should stand in celestial perfection before Elohim, still clad

"Allah adalah kasih." Demikian juga kita dapat berkata tentang kebenaran yang dinyatakan oleh Kebenaran dan tentang hidup yang dinyatakan oleh Hidup, karena Kristus dengan jelas mengatakan: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup."

Alkitab penuh dengan kiasan, dan nama-nama sering menyatakan ide-ide rohaniah. Para ahli teologi yang terkemuka di Eropah dan Amerika sependapat, bahwa Kitab Suci mempunyai suatu arti yang rohaniah maupun suatu arti yang harfiah. Smith dalam Kamus Alkitab karangannya mengatakan: "Penafsiran rohaniah akan Kitab Suci harus didasarkan baik atas artinya yang harfiah, maupun atas artinya yang susila"; dan dalam karangannya yang ilmiah tentang Nuh dalam karya itu juga, ayat yang terkenal, Kejadian 6:3, "Berfirmanlah TUHAN: RohKu tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging", dikutip menurut bahasa aslinya, yakni bahasa Ibrani, sebagai berikut: "Berfirmanlah Yehovah: RohKu tidak akan selama-lamanya berkuasa [atau direndahkan] dalam umat manusia, karena mereka itu daging saja [atau, dalam kesesatannya, mereka hanya daging saja]." Di sini ayat yang asli dengan jelas menyatakan fakta rohaniah akan wujud, yakni kehidupan manusia yang abadi dan selaras sebagai gambar, ide, dan bukan sebagai zat (walau bagaimana pun pikiran yang demikian melampaui penanggapan pancaindera rupanya), dan dipastikannya, bahwa fakta itu tidak akan direndahkan untuk selama-lamanya oleh kepercayaan, bahwa manusia adalah daging dan zat, karena menurut kesesatan itu manusia adalah fana.

Arti yang lebih dalam

Satu-satunya tafsiran yang penting tentang Kitab Suci adalah tafsiran yang rohaniah. Misalnya, ayat "Dalam dagingku juga aku akan melihat Allah"* memberi suatu ide yang sangat dalam tentang kekuasaan ilahi untuk menyembuhkan kesulitan yang masuk bilangan daging, dan menguatkan hati manusia fana untuk berharap kepada Dia yang menyembuhkan segala penyakit kita; akan tetapi bagian itu selalu dikutip, seolah-olah Ayub hendak menyatakan, bahwa bahkan kalau tubuhnya dihancurkan oleh penyakit dan cacing, sungguhpun demikian pada akhir zaman ia akan berdiri di hadapan Elohim dalam kesempurnaan surgawi, masih juga

Pandangan Ayub tentang kebangkitan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

in material flesh, — an interpretation which is just the opposite of the true, as may be seen by studying the book of Job. As Paul says, in his first epistle to the Corinthians, "Flesh and blood cannot inherit the kingdom of God."

The Hebrew Lawgiver, slow of speech, despaired of making the people understand what should be revealed to him. When, led by wisdom to cast down his rod, he saw it become a serpent, Moses fled before it; but wisdom bade him come back and handle the serpent, and then Moses' fear departed. In this incident was seen the actuality of Science. Matter was shown to be a belief only. The serpent, evil, under wisdom's bidding, was destroyed through understanding divine Science, and this proof was a staff upon which to lean. The illusion of Moses lost its power to alarm him, when he discovered that what he apparently saw was really but a phase of mortal belief.

Fear of the serpent overcome

It was scientifically demonstrated that leprosy was a creation of mortal mind and not a condition of matter, when Moses first put his hand into his bosom and drew it forth white as snow with the dread disease, and presently restored his hand to its natural condition by the same simple process. God had lessened Moses' fear by this proof in divine Science, and the inward voice became to him the voice of God, which said: "It shall come to pass, if they will not believe thee, neither hearken to the voice of the first sign, that they will believe the voice of the latter sign." And so it was in the coming centuries, when the Science of being was demonstrated by Jesus, who showed his students the power of Mind by changing water into wine, and taught them how to handle

Leprosy healed

berjubahkan daging yang kebendaan—suatu tafsiran yang me- 1
rupakan kebalikan mutlak dari tafsiran yang benar, sebagai kita
dapat melihat kalau kita mempelajari kitab Ayub. Kata Paulus 3
dalam suratnya yang pertama kepada orang Korintus: "Daging
dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah."

Pemberi hukum bangsa Ibrani, karena berat mulut, kecil seka- 6
li harapannya akan kemungkinan untuk dapat membuat kaum-
nya memahami hal yang akan diwahyukan kepa-
da dia. Ketika, dipimpin oleh kebijaksanaan ilahi 9
untuk melemparkan tongkatnya ke tanah, Musa melihat tongkat
itu menjadi ular, ia melarikan diri daripadanya; tetapi kebijaksa-
naan menyuruhnya kembali dan memegang ular itu, lalu hilang- 12
lah perasaan takut Musa. Dalam peristiwa itu dilihatlah hakekat
Ilmupengetahuan. Zat ternyata sebagai suatu kepercayaan se-
mata-mata. Atas perintah kebijaksanaan ilahi, maka ular, keja- 15
hatan, dimusnahkan dengan pengertian akan Ilmupengetahuan
ilahi; dan bukti itu adalah suatu tongkat untuk bersandar. Kha-
yalan Musa kehilangan kekuasaan untuk menakutinya ketika ia 18
menginsafi, bahwa yang rupanya dilihatnya sebenarnya hanya-
lah suatu taraf kepercayaan fana.

Takut akan ular diatasi

Dibuktikan secara ilmiah, bahwa penyakit kusta adalah suatu 21
ciptaan budi fana dan bukan suatu keadaan zat, ketika Musa
mula-mula memasukkan tangannya ke dalam ba-
junya dan menariknya ke luar putih seperti salju 24
karena penyakit yang sangat ditakuti itu, dan kemudian memu-
lihkan keadaan tangannya menjadi seperti biasa dengan per-
buatan sederhana yang sama. Allah telah mengurangi ketakutan 27
Musa dengan bukti dalam Ilmupengetahuan ilahi itu, dan suara
batin menjadi suara Allah baginya, yang berfirman: "Jika mere-
ka tidak percaya kepadamu dan tidak mengindahkan tanda mu- 30
jizat yang pertama, maka mereka akan percaya kepada tanda
mujizat yang kedua." Dan demikian jugalah yang terjadi dalam
abad-abad yang kemudian, ketika Ilmupengetahuan tentang wu- 33
jud dibuktikan oleh Yesus, yang menunjukkan kekuasaan Budi
kepada murid-muridnya dengan mengubah air menjadi anggur,
dan yang mengajarkan kepada mereka bagaimana memegang 36

Penyakit kusta disembuhkan

serpents unharmed, to heal the sick and cast out evils in proof of the supremacy of Mind.

When understanding changes the standpoints of life and intelligence from a material to a spiritual basis, we shall gain the reality of Life, the control of Soul over sense, and we shall perceive Christianity, or Truth, in its divine Principle. This must be the climax before harmonious and immortal man is obtained and his capabilities revealed. It is highly important — in view of the immense work to be accomplished before this recognition of divine Science can come — to turn our thoughts towards divine Principle, that finite belief may be prepared to relinquish its error.

Standpoints changed

Man's wisdom finds no satisfaction in sin, since God has sentenced sin to suffer. The necromancy of yesterday foreshadowed the mesmerism and hypnotism of to-day. The drunkard thinks he enjoys drunkenness, and you cannot make the inebriate leave his besottedness, until his physical sense of pleasure yields to a higher sense. Then he turns from his cups, as the startled dreamer who wakens from an incubus incurred through the pains of distorted sense. A man who likes to do wrong — finding pleasure in it and refraining from it only through fear of consequences — is neither a temperate man nor a reliable religionist.

Saving the inebriate

The sharp experiences of belief in the supposititious life of matter, as well as our disappointments and ceaseless woes, turn us like tired children to the arms of divine Love. Then we begin to learn Life in divine Science. Without this process of weaning, "Canst thou by searching find out God?" It is easier to desire Truth than to rid one's self of error. Mortals

Uses of suffering

ular tanpa dilukainya, bagaimana menyembuhkan orang sakit 1
dan membuangkan kejahatan, sebagai bukti akan kemahakuasa-
an Budi. 3

Apabila pengertian mengubah pendirian kita tentang hidup
serta kecerdasan dari suatu dasar yang kebendaan menjadi yang
rohaniah, maka kita akan mencapai kesejatian Perubahan 6
Hidup, penguasaan Jiwa atas pancaindera, dan pendirian
kita akan melihat Kekristenan, atau Kebenaran, dalam Asas i-
lahinya. Titik puncak itu harus diperoleh, sebelum manusia yang 9
selaras dan baka tercapai dan kesanggupannya dinyatakan. Sa-
ngatlah penting — mengingat pekerjaan yang luar biasa besar-
nya yang masih harus diselesaikan sebelum kita memperoleh ke- 12
insafan yang demikian akan Ilmupengetahuan ilahi — untuk
memalingkan pikiran kita kepada Asas ilahi, supaya kepercaya-
an yang berhingga dapat dipersiapkan untuk menanggalkan ke- 15
sesatannya.

Manusia yang bijaksana tidak mendapat kepuasan dalam
dosa, karena Allah telah memutuskan, bahwa dosa harus men- 18
derita. Ilmu sihir masa lampau adalah pendahu- Menyelamatkan
luan mesmerisme dan hipnotisme masa sekarang. pemabuk
Orang yang suka minum minuman keras mengira, bahwa ia 21
memperoleh kenikmatan dalam kemabukan, dan kita tidak da-
pat membuat pemabuk melepaskan ketagihannya, sebelum pa-
hamnya yang jasmaniah akan kenikmatan menyerah kepada 24
suatu paham yang lebih luhur. Lalu ia berpaling dari minuman
keras, seperti seorang yang sedang bermimpi dengan terkejut
bangun dari mimpi jahatnya yang ditimbulkan oleh siksaan pe- 27
nanggapannya yang terputar balik. Seseorang yang suka berbuat
salah — yang merasa senang dalam perbuatan itu dan hanya ti-
dak melakukannya karena takut akan akibatnya — bukanlah be- 30
nar-benar seorang yang sanggup menahan nafsu dan bukan juga
seorang beragama yang dapat dipercayai.

Pengalaman pahit, yang disebabkan oleh kepercayaan kepada 33
yang disangkakan sebagai hidup dalam zat, demikian juga keke-
cewaan kita dan kesengsaraan kita yang tidak Faedah
henti-hentinya, membawa kita sebagai anak- penderitaan 36
anak yang lelah kembali ke haribaan Kasih ilahi. Maka mulailah
kita belajar mengetahui Hidup dalam Ilmupengetahuan ilahi.
Tanpa proses penyapihan itu, "Dapatkah engkau memahami ha- 39
kekat Allah?" Adalah lebih mudah untuk menginginkan Kebe-
naran daripada melepaskan diri dari kesesatan. Manusia fana

may seek the understanding of Christian Science, but they will not be able to glean from Christian Science the facts of being without striving for them. This strife consists in the endeavor to forsake error of every kind and to possess no other consciousness but good.

Through the wholesome chastisements of Love, we are helped onward in the march towards righteousness, peace, and purity, which are the landmarks of Science. Beholding the infinite tasks of truth, we pause, — wait on God. Then we push onward, until boundless thought walks enraptured, and conception unconfined is winged to reach the divine glory.

A bright outlook

In order to apprehend more, we must put into practice what we already know. We must recollect that Truth is demonstrable when understood, and that good is not understood until demonstrated. If "faithful over a few things," we shall be made rulers over many; but the one unused talent decays and is lost. When the sick or the sinning awake to realize their need of what they have not, they will be receptive of divine Science, which gravitates towards Soul and away from material sense, removes thought from the body, and elevates even mortal mind to the contemplation of something better than disease or sin. The true idea of God gives the true understanding of Life and Love, robs the grave of victory, takes away all sin and the delusion that there are other minds, and destroys mortality.

Need and supply

The effects of Christian Science are not so much seen as felt. It is the "still, small voice" of Truth uttering itself. We are either turning away from this utterance, or we are listening to it and going up higher. Willingness to become as a little child and

Childlike receptivity

mungkin berusaha untuk memperoleh pengertian akan Ilmupengetahuan Kristen, tetapi mereka tidak akan dapat memungut fakta-fakta akan wujud dari Ilmupengetahuan Kristen tanpa berjuang untuk memperolehnya. Perjuangan ini terjadi dari usaha untuk meninggalkan tiap-tiap jenis kesesatan dan untuk tidak memiliki kesadaran yang lain daripada kebaikan.

Pengharapan yang menggembirakan

Siksaan yang menyehatkan yang dikenakan Kasih kepada kita membantu kita untuk maju dalam perjalanan menuju kebenaran, damai, dan kemurnian, yang merupakan sempadan Ilmupengetahuan. Memandang tugas yang tidak berhingga yang diberikan kebenaran kepada kita, kita berjeda — menantikan Allah. Kemudian kita bersegera maju, sampai pikiran yang tidak berbatas berjalan dengan sangat gembira dan paham yang tidak dapat dibatasi mengembangkan sayapnya untuk mencapai kemuliaan ilahi.

Keperluan dan perlengkapan

Untuk memahami lebih banyak, kita harus mempraktekkan apa yang telah kita ketahui. Kita harus ingat, bahwa Kebenaran dapat dibuktikan kalau dipahami, dan bahwa kebaikan tidak dipahami sebelum dibuktikan. Bila kita "telah setia dalam perkara kecil", kita akan diberi tanggung jawab atas perkara yang besar; akan tetapi "talenta" yang satu yang tidak kita pergunakan akan berkarat dan hancur. Apabila orang sakit atau orang berdosa bangun menginsafi keperluannya akan yang tidak dimilikinya, maka terbukalah hati mereka bagi Ilmupengetahuan ilahi, yang gaya beratnya menarik menuju Jiwa dan menjauhkan dari penanggapan kebendaan — yang memalingkan pikiran dari tubuh, dan bahkan mengangkat budi fana untuk merenungkan sesuatu yang lebih baik daripada penyakit atau dosa. Ide yang benar akan Allah memberi pengertian yang benar akan Hidup dan Kasih, merampas kemenangan maut, menghilangkan segala dosa, demikian juga pandangan khayal bahwa ada budi yang lain, dan memusnahkan kefanaan.

Sifat terbuka hati seperti yang ada pada kanak-kanak

Akibat pekerjaan Ilmupengetahuan Kristen lebih dirasai daripada dilihat. Itulah "suara yang kecil dan halus"* — suara Kebenaran, yang menyatakan dirinya. Kita berpaling dari suara itu, atau kita mendengarkannya dan naik lebih tinggi. Kesediaan untuk menjadi

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

to leave the old for the new, renders thought receptive of the advanced idea. Gladness to leave the false landmarks and joy to see them disappear, — this disposition helps to precipitate the ultimate harmony. The purification of sense and self is a proof of progress. "Blessed are the pure in heart: for they shall see God."

Narrow pathway

Unless the harmony and immortality of man are becoming more apparent, we are not gaining the true idea of God; and the body will reflect what governs it, whether it be Truth or error, understanding or belief, Spirit or matter. Therefore "acquaint now thyself with Him, and be at peace." Be watchful, sober, and vigilant. The way is straight and narrow, which leads to the understanding that God is the only Life. It is a warfare with the flesh, in which we must conquer sin, sickness, and death, either here or hereafter, — certainly before we can reach the goal of Spirit, or life in God.

Paul's enlightenment

Paul was not at first a disciple of Jesus but a persecutor of Jesus' followers. When the truth first appeared to him in Science, Paul was made blind, and his blindness was felt; but spiritual light soon enabled him to follow the example and teachings of Jesus, healing the sick and preaching Christianity throughout Asia Minor, Greece, and even in imperial Rome.

Paul writes, "If Christ [Truth] be not risen, then is our preaching vain." That is, if the idea of the supremacy of Spirit, which is the true conception of being, come not to your thought, you cannot be benefited by what I say.

Jesus said substantially, "He that believeth in me

seperti kanak-kanak dan meninggalkan yang lama bagi yang 1
baru, menjadikan pikiran mudah menerima ide yang lebih luhur.
Kegembiraan, karena kita meninggalkan sempadan yang palsu, 3
dan suka cita karena kita melihatnya lenyap — keadaan batin
yang demikian membantu kita untuk lebih cepat mencapai kese-
larasan yang lengkap sempurna. Pemurnian penanggapan serta 6
keakuan kita adalah bukti akan kemajuan. "Berbahagialah
orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah."

Selama keselarasan dan kebakaan manusia tidak menjadi le- 9
bih jelas bagi kita, maka kita tidak memperoleh ide yang benar
akan Allah; dan tubuh akan mencerminkan apa

Jalan yang sempit

yang memerintahinya, entah hal itu Kebenaran 12
atau kesesatan, pengertian atau kepercayaan, Roh atau zat. Oleh
karena itu "hendaklah engkau mengenal Dia, supaya engkau
tenteram."* Hendaklah kita berjaga, berpikiran tenang, dan 15
waspada. Lurus dan sempitlah jalan yang membawa kepada
pengertian, bahwa Allah adalah satu-satunya Hidup. Hal itu
adalah suatu peperangan melawan daging, dan dalam peperang- 18
an ini kita harus mengalahkan dosa, penyakit, dan maut, atau
dalam hidup ini, atau di akhirat kelak — setidak-tidaknya sebe-
lum kita dapat mencapai tujuan terakhir, yakni Roh, atau hidup 21
dalam Allah.

Paulus mula-mula bukan murid Yesus, melainkan seorang
penganiaya para pengikut Yesus. Ketika kebenaran untuk perta- 24
ma kali diwahyukan kepadanya dalam Ilmupe-

Paulus menerima terang

ngetahuan, Paulus dijadikan buta, dan diinsafi-
nya kebutaannya; tetapi terang rohaniah tidak lama kemudian 27
menyanggupkannya untuk mengikuti teladan serta ajaran Yesus,
untuk menyembuhkan orang sakit, dan memberitakan Kekris-
tenan di seluruh Asia Kecil, Yunani, dan bahkan di kota Roma, 30
tempat kedudukan kaisar.

Paulus menulis: "Andaikata Kristus [Kebenaran] tidak di-
bangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami." Dengan perka- 33
taan lain, andaikata ide akan kemahakuasaan Roh, yang meru-
pakan paham yang benar akan wujud, tidak meresap ke dalam
pikiran saudara, maka saudara tidak dapat memperoleh manfaat 36
dari apa yang kukatakan.

Yesus bersabda pada pokoknya: "Setiap orang yang percaya

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

shall not see death." That is, he who perceives the true idea of Life loses his belief in death. He who has the true idea of good loses all sense of evil, and by reason of this is being ushered into the undying realities of Spirit. Such a one abideth in Life,—life obtained not of the body incapable of supporting life, but of Truth, unfolding its own immortal idea. Jesus gave the true idea of being, which results in infinite blessings to mortals.

Abiding in Life

In Colossians (iii. 4) Paul writes: "When Christ, who is our life, shall appear [be manifested], then shall ye also appear [be manifested] with him in glory." When spiritual being is understood in all its perfection, continuity, and might, then shall man be found in God's image. The absolute meaning of the apostolic words is this: Then shall man be found, in His likeness, perfect as the Father, indestructible in Life, "hid with Christ in God,"—with Truth in divine Love, where human sense hath not seen man.

Indestructible being

Paul had a clear sense of the demands of Truth upon mortals physically and spiritually, when he said: "Present your bodies a living sacrifice, holy, acceptable unto God, which is your reasonable service." But he, who is begotten of the beliefs of the flesh and serves them, can never reach in this world the divine heights of our Lord. The time cometh when the spiritual origin of man, the divine Science which ushered Jesus into human presence, will be understood and demonstrated.

Consecration required

When first spoken in any age, Truth, like the light, "shineth in darkness, and the darkness comprehended it not." A false sense of life, substance, and mind

kepadaku, tidak akan mati selama-lamanya." Artinya, setiap orang yang memahami ide yang benar akan Hidup, kehilangan kepercayaannya akan maut. Setiap orang yang menaruh ide yang benar akan kebaikan, kehilangan semua kesadarannya akan kejahatan, dan dengan jalan itu ia memasuki kesejatian yang tidak dapat binasa akan Roh. Orang yang demikian diam dalam Hidup — hidup yang diperoleh bukan dari tubuh, yang tidak sanggup memelihara hidup, melainkan dari Kebenaran, yang mengembangkan ideNya sendiri yang baka. Yesus memberi ide yang benar akan wujud, yang mendatangkan berkat yang tidak berhingga kepada manusia fana.

Diam dalam Hidup

Dalam kitab Kolose (3:4) Paulus menulis: "Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri [menjadi nyata] kelak, kamu pun akan menyatakan diri [akan menjadi nyata] bersama dengan dia dalam kemuliaan." Apabila wujud rohaniah dipahami dalam seluruh kesempurnaan, kelangsungan, dan kekuasaannya, maka manusia akan kedapatan menurut gambar Allah. Makna yang mutlak akan perkataan rasul itu adalah: Maka manusia akan kedapatan menurut keserupaan Allah, sempurna seperti Bapa, tidak dapat dimusnahkan Hidupnya, "tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah" — bersama dengan Kebenaran dalam Kasih ilahi, tempat penanggapan insani tidak melihat manusia.

Wujud yang tidak dapat dimusnahkan

Paulus mempunyai suatu paham yang jelas tentang tuntutan Kebenaran kepada manusia fana pada bidang jasmaniah maupun rohaniah, ketika ia berkata: "[Persembahkanlah] tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Tetapi orang yang lahir dari kepercayaan kepada daging dan menjadi budak kepercayaan itu tidak pernah dapat mencapai di dunia ini tinggi ilahi Tuhan kita. Saat akan datang, ketika asal rohaniah manusia, yakni Ilmupengetahuan ilahi yang menyebabkan kedatangan Yesus di antara umat manusia, akan dipahami dan dibuktikan.

Pembaktian dituntut

Apabila dimaklumkan untuk pertama kali dalam zaman yang mana juapun, maka Kebenaran — seperti terang — "bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak memahaminya."* Suatu paham yang salah tentang hidup, substansi, dan budi me-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

hides the divine possibilities, and conceals scientific demonstration.

If we wish to follow Christ, Truth, it must be in the way of God's appointing. Jesus said, "He that believeth on me, the works that I do shall he do also."

Loving God supremely

He, who would reach the source and find the divine remedy for every ill, must not try to climb the hill of Science by some other road. All nature teaches God's love to man, but man cannot love God supremely and set his whole affections on spiritual things, while loving the material or trusting in it more than in the spiritual.

We must forsake the foundation of material systems, however time-honored, if we would gain the Christ as our only Saviour. Not partially, but fully, the great healer of mortal mind is the healer of the body.

The purpose and motive to live aright can be gained now. This point won, you have started as you should. You have begun at the numeration-table of Christian Science, and nothing but wrong intention can hinder your advancement. Working and praying with true motives, your Father will open the way. "Who did hinder you, that ye should not obey the truth?"

Saul of Tarsus beheld the way—the Christ, or Truth—only when his uncertain sense of right yielded to a spiritual sense, which is always right. Then the man was changed. Thought assumed a nobler outlook, and his life became more spiritual. He learned the wrong that he had done in persecuting Christians, whose religion he had not understood, and in humility he took the new name of Paul. He beheld for the first time the true idea of Love, and learned a lesson in divine Science.

Conversion of Saul

nyembunyikan kemungkinan-kemungkinan ilahi, dan menutupi pembuktian ilmiah.

Jika kita hendak mengikuti Kristus, Kebenaran, maka hal itu haruslah kita lakukan menurut jalan yang ditentukan Allah. Yesus bersabda: "Barang siapa percaya kepadaku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang aku lakukan." Siapa yang ingin mencapai sumber untuk memperoleh penawar ilahi bagi tiap-tiap kesulitan, janganlah ia mencoba mendaki gunung Ilmupengetahuan melalui jalan yang lain. Seluruh alam mengajarkan kasih Allah kepada manusia, tetapi manusia tidak dapat mengasihi Allah di atas segala-galanya dan menempatkan seluruh kasih sayangnya kepada hal yang rohaniah, selama ia mencintai yang kebendaan atau percaya kepadanya lebih dari kepada yang rohaniah.

Mengasihi Allah di atas segala-galanya

Kita harus meninggalkan dasar sistem-sistem kebendaan, sungguhpun sistem itu sudah lama dihormati, jika kita hendak memperoleh Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat kita. Bukan sebagian saja, melainkan sepenuh-penuhnyalah penyembuh agung yang menyembuhkan budi fana adalah penyembuh tubuh juga.

Niat dan alasan untuk hidup secara benar dapat diperoleh sekarang juga. Jika pendirian itu telah tercapai, maka kita sudah memulai dengan sepatutnya. Kita telah mulai dengan abjad Ilmupengetahuan Kristen, dan tidak ada sesuatu pun kecuali maksud yang tidak benar yang dapat mengalangi kemajuan kita. Jika kita bekerja dan mendoa dengan alasan yang murni, maka Bapa kita akan membukakan jalan. "Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?"

Saulus, orang Tarsus, barulah melihat jalan—yakni Kristus atau Kebenaran—ketika pahamnya yang tidak pasti tentang yang benar menyerah kepada paham yang rohaniah, yang selalu benar. Maka ia menjadi seorang manusia baru. Pikirannya mencapai suatu pandangan yang lebih mulia dan hidupnya menjadi lebih rohaniah. Ia menginsafi kesalahan yang diperbuatnya dengan menganiaya orang Kristen karena tidak dipahaminya agama mereka, dan dengan rendah hati ia memakai nama baru, Paulus. Ia melihat untuk pertama kali ide yang benar tentang Kasih, dan diperolehnya suatu pelajaran dalam Ilmupengetahuan ilahi.

Saulus masuk agama baru

Reform comes by understanding that there is no abiding pleasure in evil, and also by gaining an affection for good according to Science, which reveals the immortal fact that neither pleasure nor pain, appetite nor passion, can exist in or of matter, while divine Mind can and does destroy the false beliefs of pleasure, pain, or fear and all the sinful appetites of the human mind.

Image of the beast

What a pitiful sight is malice, finding pleasure in revenge! Evil is sometimes a man's highest conception of right, until his grasp on good grows stronger. Then he loses pleasure in wickedness, and it becomes his torment. The way to escape the misery of sin is to cease sinning. There is no other way. Sin is the image of the beast to be effaced by the sweat of agony. It is a moral madness which rushes forth to clamor with midnight and tempest.

Peremptory demands

To the physical senses, the strict demands of Christian Science seem peremptory; but mortals are hastening to learn that Life is God, good, and that evil has in reality neither place nor power in the human or the divine economy.

Moral courage

Fear of punishment never made man truly honest. Moral courage is requisite to meet the wrong and to proclaim the right. But how shall we reform the man who has more animal than moral courage, and who has not the true idea of good? Through human consciousness, convince the mortal of his mistake in seeking material means for gaining happiness. Reason is the most active human faculty. Let that inform the sentiments and awaken the man's dormant sense of moral obligation, and by degrees he will learn the nothingness of the pleasures of human sense

Pembaharuan datang dengan memahami, bahwa tidak ada 1
kenikmatan yang tetap dalam kejahatan, dan juga dengan mulai
menaruh kasih terhadap kebaikan menurut Ilmupengetahuan, 3
yang menyatakan fakta yang baka, bahwa tidak mungkin kenik-
matan, kesakitan, selera, dan gairah ada di dalam zat atau bera-
sal dari zat, sedangkan Budi ilahi dapat memusnahkan dan ten- 6
tulah memusnahkan kepercayaan palsu akan kenikmatan,
kesakitan, atau ketakutan dan segala selera berdosa budi insani.

Alangkah menyedihkan melihat maksud jahat, yang menda- 9
pat kesenangan dalam membalas dendam! Kadang-kadang keja-
hatan merupakan paham yang terluhur seorang
manusia tentang yang benar, sampai pegangan- 12
nya pada kebaikan bertambah kuat. Maka hilanglah kesenang-
annya dalam kekejian dan hal itu menjadi siksaan baginya. Ja-
lan untuk menghindarkan diri dari kesengsaraan yang diakibat- 15
kan oleh dosa ialah berhenti berbuat dosa. Tidak ada jalan yang
lain. Dosa adalah gambar akan binatang, yang harus dihapus-
kan dengan peluh pergulatan jiwa. Itulah kegilaan susila, yang 18
lari tergesa-gesa untuk memadukan teriaknya dengan tengah
malam dan badai.

Gambar akan binatang

Bagi pancaindera jasmaniah, tuntutan keras Ilmupengetahuan 21
Kristen terlalu bersifat memerintah rupanya; tetapi manusia
fana dengan segera akan belajar menginsafi, bah-
wa Hidup adalah Allah, kebaikan, dan bahwa 24
kejahatan pada hakekatnya tidak mempunyai
tempat atau kekuasaan dalam tata insani atau tata ilahi.

Tuntutan yang terlalu bersifat memerintah

Takut akan hukuman tidak pernah menjadikan manusia sung- 27
guh-sungguh jujur. Keberanian susila diperlukan untuk mengha-
dapi yang salah dan memaklumkan yang benar.
Tetapi bagaimanakah kita akan memperbaharui 30
orang yang lebih banyak mempunyai keberanian hewani daripa-
da keberanian susila dan yang tidak mempunyai ide yang benar
akan kebaikan? Yakinkanlah manusia fana itu, dengan jalan ke- 33
sadaran insani, akan kesalahannya mencari kebahagiaan dengan
jalan yang kebendaan. Akal budi adalah kesanggupan manusia
yang seaktif-aktifnya. Baiklah akal budi itu membimbing perasa- 36
an hati manusia dan membangunkan keinsafannya yang masih
tidur akan kewajiban susilanya, maka berangsur-angsur ia akan
melihat ketidaksesuatuan kenikmatan pancaindera insani serta 39

Keberanian susila

and the grandeur and bliss of a spiritual sense, which silences the material or corporeal. Then he not only will be saved, but *is* saved.

Mortals suppose that they can live without goodness, when God is good and the only real Life. What is the result? Understanding little about the divine Principle which saves and heals, mortals get rid of sin, sickness, and death only in belief. These errors are not thus really destroyed, and must therefore cling to mortals until, here or hereafter, they gain the true understanding of God in the Science which destroys human delusions about Him and reveals the grand realities of His allness.

Final destruction of error

This understanding of man's power, when he is equipped by God, has sadly disappeared from Christian history. For centuries it has been dormant, a lost element of Christianity. Our missionaries carry the Bible to India, but can it be said that they explain it practically, as Jesus did, when hundreds of persons die there annually from serpent-bites? Understanding spiritual law and knowing that there is no material law, Jesus said: "These signs shall follow them that believe, . . . they shall take up serpents, and if they drink any deadly thing, it shall not hurt them. They shall lay hands on the sick, and they shall recover." It were well had Christendom believed and obeyed this sacred saying.

Promise perpetual

Jesus' promise is perpetual. Had it been given only to his immediate disciples, the Scriptural passage would read *you,* not *they.* The purpose of his great life-work extends through time and includes universal humanity. Its Principle is infinite, reaching beyond the pale of a

keagungan dan kebahagiaan suatu penanggapan rohaniah, yang mendiamkan penanggapan yang kebendaan atau badaniah. Maka ia tidak hanya akan diselamatkan, melainkan *sudah* diselamatkan.

Manusia fana menyangka, bahwa mereka dapat hidup tanpa kebaikan, meskipun Allah itu baik dan satu-satunya Hidup yang sejati. Apakah akibatnya? Karena sedikit saja memahami Asas ilahi yang menyelamatkan dan menyembuhkan, maka manusia fana melepaskan diri dari dosa, penyakit, dan maut hanya dalam kepercayaan. Jadi kesesatan-kesesatan itu tidak sungguh-sungguh dimusnahkan dan oleh karena itu akan tetap melekat pada manusia fana, sampai di dunia ini atau di akhirat kelak mereka memperoleh pengertian yang benar tentang Allah dalam Ilmupengetahuan yang memusnahkan khayalan insani tentang Dia dan menyatakan kesejatian agung akan kesemestaanNya.

Pemusnahan yang terakhir akan kesesatan

Sayang sungguh, bahwa pengertian ini akan kekuasaan manusia, apabila ia diperlengkapi oleh Allah, telah hilang dari sejarah Kekristenan. Berabad-abad lamanya pengertian ini tinggal tertidur, suatu unsur yang telah hilang dari Kekristenan. Utusan injil kami membawa Alkitab ke India; akan tetapi dapatkah dikatakan bahwa mereka menerangkan artinya secara praktis, sebagai yang dilakukan oleh Yesus, kalau beratus-ratus orang mati di sana tiap-tiap tahun karena digigit ular? Karena ia memahami hukum rohaniah, dan mengetahui bahwa tidak ada hukum yang kebendaan, Yesus bersabda: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: . . . mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Betapa baiknya kalau sabda yang suci ini dipercayai serta ditaati oleh umat Kristen.

Janji bagi segala masa

Janji Yesus berlaku untuk segala masa. Kalau sekiranya janji itu hanya diberikan kepada murid-muridnya sendiri, maka tentu ayat Kitab Suci itu mengatakan *kamu,* bukan *mereka.* Maksud karya hidupnya yang mulia berlaku sepanjang zaman dan meliputi seluruh umat manusia. Asas karya itu adalah tidak berhingga, dan melampaui batas-batas suatu jangka waktu yang terten-

single period or of a limited following. As time moves on, the healing elements of pure Christianity will be fairly dealt with; they will be sought and taught, and will glow in all the grandeur of universal goodness.

A little leaven leavens the whole lump. A little understanding of Christian Science proves the truth of all that I say of it. Because you cannot walk on the water and raise the dead, you have no right to question the great might of divine Science in these directions. Be thankful that Jesus, who was the true demonstrator of Science, did these things, and left his example for us. In Science we can use only what we understand. We must prove our faith by demonstration.

Imitation of Jesus

One should not tarry in the storm if the body is freezing, nor should he remain in the devouring flames. Until one is able to prevent bad results, he should avoid their occasion. To be discouraged, is to resemble a pupil in addition, who attempts to solve a problem of Euclid, and denies the rule of the problem because he fails in his first effort.

There is no hypocrisy in Science. Principle is imperative. You cannot mock it by human will. Science is a divine demand, not a human. Always right, its divine Principle never repents, but maintains the claim of Truth by quenching error. The pardon of divine mercy is the destruction of error. If men understood their real spiritual source to be all blessedness, they would struggle for recourse to the spiritual and be at peace; but the deeper the error into which mortal mind is plunged, the more intense the opposition to spirituality, till error yields to Truth.

Error destroyed, not pardoned

Human resistance to divine Science weakens in pro-

tu atau suatu jumlah pengikut yang terbatas. Dengan perjalanan 1
masa, anasir yang menyembuhkan pada Kekristenan yang murni akan diperlakukan dengan adil, akan dicari dan diajarkan, 3
dan akan bersinar dalam segala keagungan kebaikan yang universil.

Sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan. Sedikit pengertian 6
tentang Ilmupengetahuan Kristen membuktikan kebenaran akan segala yang telah saya katakan mengenai Ilmupengetahuan ini. Bahwasanya kita tidak dapat berjalan di atas air dan membangkitkan orang mati tidaklah 9
memberi hak kepada kita untuk menyangsikan kekuasaan agung Ilmupengetahuan ilahi dalam hal itu. Bersyukurlah, bahwa Yesus, pemberi bukti yang sesungguhnya akan Ilmupengetahuan, 12
telah melakukan perbuatan itu dan meninggalkan teladannya bagi kita. Dalam Ilmupengetahuan kita hanya dapat mempergunakan apa yang kita pahami. Kita harus menunjukkan iman kita 15
dengan pembuktian.

Meniru teladan Yesus

Janganlah kita tinggal dalam angin ribut apabila tubuh kita 18
kedinginan, demikian juga janganlah kita diam dalam api yang membakar habis. Sebelum kita sanggup mencegah akibat yang buruk, seharusnya kita menghindarkan apa yang menyebabkan- 21
nya. Kalau kita menjadi kecil hati, kita adalah seperti seorang murid yang baru belajar menjumlahkan angka, yang mencoba menyelesaikan suatu soal ilmu ukur, dan kemudian mengatakan 24
bahwa tidak ada aturan untuk memecahkan soal itu, karena ia tidak berhasil dalam usahanya yang pertama.

Tidak ada kemunafikan dalam Ilmupengetahuan. Asas bersi- 27
fat memerintah. Kemauan insani tidak dapat mempermainkan-Nya. Ilmupengetahuan adalah suatu tuntutan ilahi, bukan suatu tuntutan insani. Karena senantiasa benar, Asas ilahinya tidak pernah menyesal, 30
melainkan mempertahankan tuntutan Kebenaran dengan menghapuskan kesesatan. Pengampunan oleh rahmat ilahi adalah pe- 33
musnahan kesesatan. Kalau manusia memahami, bahwa sumber rohaniahnya yang sejati bersifat memberkati semata-mata, maka mereka akan berjuang untuk mencari perlindungan dalam ke- 36
rohanian dan akan mendapat damai; tetapi makin dalam budi fana tenggelam dalam kesesatan, makin hebat perlawanannya terhadap yang rohaniah, sampai kesesatan menyerah kepada 39
Kebenaran.

Kesesatan dimusnahkan, bukan diampuni

Perlawanan manusia terhadap Ilmupengetahuan ilahi menjadi

portion as mortals give up error for Truth and the understanding of being supersedes mere belief. Until the author of this book learned the vastness of Christian Science, the fixedness of mortal illusions, and the human hatred of Truth, she cherished sanguine hopes that Christian Science would meet with immediate and universal acceptance.

The hopeful outlook

When the following platform is understood and the letter and the spirit bear witness, the infallibility of divine metaphysics will be demonstrated.

I. God is infinite, the only Life, substance, Spirit, or Soul, the only intelligence of the universe, including man. Eye hath neither seen God nor His image and likeness. Neither God nor the perfect man can be discerned by the material senses. The individuality of Spirit, or the infinite, is unknown, and thus a knowledge of it is left either to human conjecture or to the revelation of divine Science.

The deific supremacy

II. God is what the Scriptures declare Him to be,—Life, Truth, Love. Spirit is divine Principle, and divine Principle is Love, and Love is Mind, and Mind is not both good and bad, for God is Mind; therefore there is in reality one Mind only, because there is one God.

The deific definitions

III. The notion that both evil and good are real is a delusion of material sense, which Science annihilates. Evil is nothing, no thing, mind, nor power. As manifested by mankind it stands for a lie, nothing claiming to be something,—for lust, dishonesty, selfishness, envy, hypocrisy, slander, hate, theft, adultery, murder, dementia, insanity, inanity, devil, hell, with all the etceteras that word includes.

Evil obsolete

makin lemah sebanding dengan manusia fana melepaskan kesesatan dan menggantinya dengan Kebenaran, dan pengertian akan wujud menggantikan kepercayaan semata-mata. Sebelum pengarang buku ini menginsafi betapa luasnya Ilmupengetahuan Kristen, betapa teguhnya berakar khayalan fana, dan bagaimana umat manusia membenci Kebenaran, ia menaruh pengharapan yang optimistis, bahwa Ilmupengetahuan Kristen akan diterima dengan segera dan secara universil.

Pandangan yang penuh harapan

Apabila dalil-dalil dasar dalam program yang berikut dipahami, dan baik perkataan maupun roh kita menyaksikan tentang hal itu, maka akan terbuktilah, bahwa metafisika ilahi bersifat tidak dapat salah.

I. Allah adalah tidak berhingga, satu-satunya Hidup, substansi, Roh, atau Jiwa, satu-satunya kecerdasan alam semesta, termasuk manusia juga. Mata tidak pernah melihat Allah ataupun gambar dan keserupaanNya. Baik Allah maupun manusia yang sempurna tidak dapat ditanggap oleh pancaindera kebendaan. Keindividuilan Roh, atau Wujud yang tidak berhingga, tidak diketahui; jadi untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang hal itu, kita bergantung kepada dugaan insani atau kepada pewahyuan Ilmupengetahuan ilahi.

Kekuasaan unggul Ketuhanan

II. Allah adalah apa yang dikatakan Kitab Suci tentang Dia — Hidup, Kebenaran, Kasih. Roh adalah Asas ilahi, dan Asas ilahi adalah Kasih, dan Kasih itu Budi, dan Budi tidaklah baik dan jahat juga karena Allah adalah Budi; oleh sebab itu pada hakekatnya hanya ada satu Budi, karena hanya ada satu Allah.

Definisi-definisi tentang Ketuhanan

III. Pendapat, bahwa kejahatan dan kebaikan sejati keduaduanya, adalah suatu pandangan khayal penanggapan kebendaan, yang ditiadakan oleh Ilmupengetahuan. Kejahatan bukanlah sesuatu, bukanlah suatu benda, suatu budi, ataupun suatu kekuasaan. Sebagaimana kejahatan dinyatakan oleh umat manusia, maka hal itu sama dengan suatu dusta, yaitu bukan sesuatu juapun, yang menyatakan diri sebagai sesuatu — hal itu sama dengan hawa nafsu, ketidakjujuran, sifat mementingkan diri sendiri, dengki, kemunafikan, fitnah, kebencian, pencurian, perzinahan, pembunuhan, penyakit jiwa, kegilaan, kehampaan mental, setan, naraka, dan segala yang lain yang termasuk dalam perkataan yang terakhir itu.

Kejahatan sudah ketinggalan zaman

IV. God is divine Life, and Life is no more confined to the forms which reflect it than substance is in its shadow. If life were in mortal man or material things, it would be subject to their limitations and would end in death. Life is Mind, the creator reflected in His creations. If He dwelt within what He creates, God would not be reflected but absorbed, and the Science of being would be forever lost through a mortal sense, which falsely testifies to a beginning and an end.

Life the creator

V. The Scriptures imply that God is All-in-all. From this it follows that nothing possesses reality nor existence except the divine Mind and His ideas. The Scriptures also declare that God is Spirit. Therefore in Spirit all is harmony, and there can be no discord; all is Life, and there is no death. Everything in God's universe expresses Him.

Allness of Spirit

VI. God is individual, incorporeal. He is divine Principle, Love, the universal cause, the only creator, and there is no other self-existence. He is all-inclusive, and is reflected by all that is real and eternal and by nothing else. He fills all space, and it is impossible to conceive of such omnipresence and individuality except as infinite Spirit or Mind. Hence all is Spirit and spiritual.

The universal cause

VII. Life, Truth, and Love constitute the triune Person called God, — that is, the triply divine Principle, Love. They represent a trinity in unity, three in one, — the same in essence, though multiform in office: God the Father-Mother; Christ the spiritual idea of sonship; divine Science or the Holy Comforter. These three express in divine Science the threefold, essen-

Divine trinity

IV. Allah adalah Hidup ilahi, dan Hidup tidak terkurung dalam bentuk yang mencerminkanNya seperti substansi pun tidak ada dalam bayang-bayangnya. Jika hidup ada di dalam manusia fana atau dalam hal yang kebendaan, maka hidup tentulah takluk kepada pembatasan manusia atau hal kebendaan itu, dan akan berakhir dengan maut. Hidup adalah Budi, pencipta, yang dicerminkan dalam ciptaanNya. Jika Allah diam di dalam yang diciptakanNya, maka Ia tidak dicerminkan melainkan diserap, dan Ilmupengetahuan tentang wujud akan hilang untuk selama-lamanya, karena suatu paham fana secara palsu menyaksikan tentang suatu awal dan suatu akhir.

Hidup adalah pencipta

V. Kitab Suci mengajarkan, bahwa Allah adalah Semua-dalam-semua. Kesimpulannya ialah: tidak sesuatu juapun sejati atau sungguh-sungguh ada, kecuali Budi ilahi dengan ideNya. Kitab Suci menyatakan juga, bahwa Allah adalah Roh. Oleh karena itu, dalam Roh semua adalah keselarasan, dan tidak mungkin ada ketidakselarasan; semua adalah Hidup, dan tidak ada maut. Segala sesuatu dalam alam semesta Allah menyatakan Allah.

Kesemestaan Roh

VI. Allah bersifat individuil, tidak badaniah. Ia itu Asas ilahi, Kasih, sebab yang universil, satu-satunya pencipta, dan tidaklah ada kehidupan yang lain yang ada oleh karena dirinya sendiri. Ia meliputi segala-galanya, dan Ia dicerminkan oleh semua yang sejati dan abadi dan tidak oleh sesuatu yang lain. Ia memenuhi ruang semesta, dan kita tidak mungkin dapat membayangkan kehadiran di mana-mana serta keindividuilan yang demikian, kecuali sebagai Roh atau Budi yang tidak berhingga. Jadi semua adalah Roh dan bersifat rohaniah.

Sebab yang universil

VII. Hidup, Kebenaran, dan Kasih merupakan Oknum tritunggal yang kita sebut Allah—yaitu Asas yang bersifat ilahi rangkap tiga, Kasih. Ketiga nama itu menggambarkan suatu trinitas dalam kesatuan, tiga dalam satu—satu dalam wujud, meskipun bermacam-macam dalam jabatan: Allah, Ibu-Bapa; Kristus, ide rohaniah akan Anak Allah; Ilmupengetahuan ilahi atau Penghibur Yang Kudus. Ketiganya ini menyatakan dalam Ilmupengetahuan ilahi sifat rang-

Trinitas ilahi

tial nature of the infinite. They also indicate the divine Principle of scientific being, the intelligent relation of God to man and the universe.

VIII. Father-Mother is the name for Deity, which indicates His tender relationship to His spiritual creation. As the apostle expressed it in words which he quoted with approbation from a classic poet: "For we are also His offspring."

Father-Mother

IX. Jesus was born of Mary. Christ is the true idea voicing good, the divine message from God to men speaking to the human consciousness. The Christ is incorporeal, spiritual, — yea, the divine image and likeness, dispelling the illusions of the senses; the Way, the Truth, and the Life, healing the sick and casting out evils, destroying sin, disease, and death. As Paul says: "There is one God, and one mediator between God and men, the man Christ Jesus." The corporeal man Jesus was human.

The Son of God

X. Jesus demonstrated Christ; he proved that Christ is the divine idea of God — the Holy Ghost, or Comforter, revealing the divine Principle, Love, and leading into all truth.

Holy Ghost or Comforter

XI. Jesus was the son of a virgin. He was appointed to speak God's word and to appear to mortals in such a form of humanity as they could understand as well as perceive. Mary's conception of him was spiritual, for only purity could reflect Truth and Love, which were plainly incarnate in the good and pure Christ Jesus. He expressed the highest type of divinity, which a fleshly form could express in that age. Into the real and ideal man the fleshly element cannot enter. Thus it is that Christ illustrates the coincidence,

Christ Jesus

kap tiga dan hakiki Wujud yang tidak berhingga. Ditunjuknya juga kepada Asas ilahi wujud ilmiah, kepada hubungan yang cerdas di antara Allah dengan manusia dan alam semesta.

VIII. Ibu-Bapa adalah nama untuk Ketuhanan, yang menunjukkan hubunganNya yang mesra dengan ciptaanNya yang rohaniah. Rasul menyatakan hal itu dengan kata-kata seorang penyair zaman dahulu yang dikutipnya dengan menyetujuinya: "Sebab kita ini dari keturunan Allah juga."

Ibu-Bapa

IX. Yesus lahir dari Maria. Kristus adalah ide yang benar yang memaklumkan kebaikan, amanat ilahi dari Allah kepada manusia, yang berbicara kepada kesadaran insani. Kristus adalah tidak badaniah dan bersifat rohaniah — ia adalah gambar dan keserupaan ilahi, yang menghalaukan khayalan pancaindera; ia itulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup, yang menyembuhkan orang sakit, membuangkan kejahatan, dan memusnahkan dosa, penyakit, dan maut. Seperti yang dikatakan Paulus: "Allah itu esa dan esa pula dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus." Yesus, manusia yang badaniah, bersifat insani.

Anak Allah

X. Yesus memberi bukti tentang Kristus; ia membuktikan, bahwa Kristus adalah ide ilahi akan Allah — Roh Kudus, atau Penghibur, yang menyatakan Asas ilahi, Kasih, dan membimbing ke dalam semua kebenaran.

Roh Kudus atau Penghibur

XI. Yesus adalah anak seorang dara. Ia ditunjuk untuk memaklumkan firman Allah dan untuk datang kepada manusia fana dalam suatu bentuk kemanusiaan yang dapat dipahami dan ditanggap oleh mereka itu. Paham serta penghamilan Maria akan Yesus bersifat rohaniah, karena hanyalah kemurnian yang dapat mencerminkan Kebenaran dan Kasih, yang nyata benar dalam diri insani Kristus Yesus yang baik serta murni itu. Ia menyatakan bentuk yang terluhur akan keilahian, yang dapat dinyatakan pada zaman itu dalam suatu sosok tubuh yang kedagingan. Ke dalam manusia yang sejati dan ideal, unsur kedagingan tidak dapat masuk. Oleh sebab itulah maka Kristus memperlihatkan hubungan timbal ba-

Kristus Yesus

or spiritual agreement, between God and man in His image.

XII. The word *Christ* is not properly a synonym for Jesus, though it is commonly so used. Jesus was a human name, which belonged to him in common with other Hebrew boys and men, for it is identical with the name Joshua, the renowned Hebrew leader. On the other hand, Christ is not a name so much as the divine title of Jesus. Christ expresses God's spiritual, eternal nature. The name is synonymous with Messiah, and alludes to the spirituality which is taught, illustrated, and demonstrated in the life of which Christ Jesus was the embodiment. The proper name of our Master in the Greek was Jesus the Christ; but Christ Jesus better signifies the Godlike.

Messiah or Christ

XIII. The advent of Jesus of Nazareth marked the first century of the Christian era, but the Christ is without beginning of years or end of days. Throughout all generations both before and after the Christian era, the Christ, as the spiritual idea, — the reflection of God, — has come with some measure of power and grace to all prepared to receive Christ, Truth. Abraham, Jacob, Moses, and the prophets caught glorious glimpses of the Messiah, or Christ, which baptized these seers in the divine nature, the essence of Love. The divine image, idea, or Christ was, is, and ever will be inseparable from the divine Principle, God. Jesus referred to this unity of his spiritual identity thus: "Before Abraham was, I am;" "I and my Father are one;" "My Father is greater than I." The one Spirit includes all identities.

The divine Principle and idea

XIV. By these sayings Jesus meant, not that the hu-

lik, atau persetujuan rohaniah, di antara Allah dengan manusia menurut gambarNya.

XII. Perkataan *Kristus* sebenarnya bukanlah suatu sinonim untuk Yesus, meskipun biasanya dipergunakan demikian. Yesus adalah suatu nama insani, yang dipakai juga oleh anak-anak dan orang laki-laki Ibrani yang lain, karena nama itu sama dengan nama Yosua, nama pemimpin Ibrani yang masyhur. Sebaliknya, Kristus sesungguhnya bukanlah suatu nama, melainkan gelar ilahi Yesus. Kristus menyatakan sifat Allah yang rohaniah dan abadi. Nama itu adalah suatu sinonim untuk perkataan Mesias dan menunjuk kepada kerohanian yang diajarkan, diperlihatkan, dan dibuktikan dalam hidup, yang perwujudannya dalam daging ialah Kristus Yesus. Dalam bahasa Yunani nama Sang Guru kita yang sebenarnya adalah Yesus Sang Kristus; akan tetapi Kristus Yesus lebih baik melukiskan manusia keserupaan Allah.

Mesias atau Kristus

XIII. Dengan kedatangan Yesus, orang Nazaret, mulailah abad yang pertama zaman Kristen; akan tetapi Kristus tidak berawal harinya atau berkesudahan hidupnya. Dalam segala keturunan, baik sebelum maupun sesudah permulaan tarikh Kristen, Kristus, sebagai ide rohaniah — cerminan Allah — telah datang dengan sekadar kekuasaan serta kasih karunia kepada tiap-tiap orang yang bersedia menerima Kristus, Kebenaran. Abraham, Yakub, Musa, dan para nabi menangkap kilasan terang yang sangat mulia akan Mesias, atau Kristus, sehingga para resi itu dibaptiskan dalam sifat ilahi, dalam hakekat Kasih. Gambar ilahi, ide ilahi, atau Kristus, dahulu, sekarang, dan untuk selama-lamanya tidak dapat dipisahkan dari Asas ilahi, Allah. Yesus menunjuk kepada kesatuan identitas rohaniahnya ini, ketika ia bersabda: "Sebelum Abraham jadi, aku telah ada"; "Aku dan Bapa adalah satu"; "Bapa lebih besar daripada aku." Roh yang esa meliputi semua identitas.

Asas ilahi dan ide ilahi

XIV. Dengan ucapan itu Yesus memaksudkan, bukan bahwa

man Jesus was or is eternal, but that the divine idea or Christ was and is so and therefore antedated Abraham; not that the corporeal Jesus was one with the Father, but that the spiritual idea, Christ, dwells forever in the bosom of the Father, God, from which it illumines heaven and earth; not that the Father is greater than Spirit, which is God, but greater, infinitely greater, than the fleshly Jesus, whose earthly career was brief.

Spiritual oneness

XV. The invisible Christ was imperceptible to the so-called personal senses, whereas Jesus appeared as a bodily existence. This dual personality of the unseen and the seen, the spiritual and material, the eternal Christ and the corporeal Jesus manifest in flesh, continued until the Master's ascension, when the human, material concept, or Jesus, disappeared, while the spiritual self, or Christ, continues to exist in the eternal order of divine Science, taking away the sins of the world, as the Christ has always done, even before the human Jesus was incarnate to mortal eyes.

The Son's duality

XVI. This was "the Lamb slain from the foundation of the world,"—slain, that is, according to the testimony of the corporeal senses, but undying in the deific Mind. The Revelator represents the Son of man as saying (Revelation i. 17, 18): "I am the first and the last: I am he that liveth, and was dead [not understood]; and, behold, I am alive for evermore, [Science has explained me]." This is a mystical statement of the eternity of the Christ, and is also a reference to the human sense of Jesus crucified.

Eternity of the Christ

XVII. Spirit being God, there is but one Spirit, for there can be but one infinite and therefore one God.

manusia Yesus itu dahulu atau sekarang bersifat abadi, melainkan bahwa ide ilahi atau Kristus dahulu dan sekarang bersifat demikian dan oleh sebab itu sudah ada sebelum Abraham ada; bukan bahwa Yesus yang badaniah adalah satu dengan Bapa, melainkan bahwa ide rohaniah, Kristus, selama-lamanya diam dalam pangkuan Bapa, Allah, dan dari sana menerangi langit dan bumi; bukan juga bahwa Bapa lebih besar daripada Roh, yakni Allah, melainkan lebih besar — dengan tidak berhingga lebih besar — daripada Yesus yang kedagingan, yang sangat singkat jalan kehidupannya di bumi.

Kesatuan rohaniah

XV. Kristus yang tidak kelihatan tidak dapat ditanggap oleh yang disebutkan sebagai pancaindera perseorangan, padahal Yesus nampak sebagai suatu makhluk yang badaniah. Kepribadian yang bersifat dualistis itu akan yang tidak kelihatan dan yang kelihatan, yang rohaniah dan yang kebendaan, Kristus yang abadi dan Yesus yang badaniah yang menjadi nyata dalam daging, berlangsung terus sampai kenaikan Sang Guru kita ke surga, ketika paham yang insani dan kebendaan, atau Yesus, lenyap, sedangkan keakuannya yang rohaniah, atau Kristus, terus hidup dalam tata abadi Ilmupengetahuan ilahi, dan menghapus dosa dunia, sebagai yang selalu telah dilakukan oleh Kristus, bahkan sebelum Yesus yang insani nyata dalam daging di hadapan mata manusia fana.

Dualisme Anak Allah

XVI. Inilah "Anak Domba, yang telah disembelih" sejak dunia dijadikan — yaitu disembelih menurut kesaksian pancaindera badaniah, tetapi hidup dengan tidak dapat mati dalam Budi ilahi. Penulis surat Wahyu melukiskan Anak manusia sebagai mengatakan (Wahyu 1:17, 18): "Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati [tidak dipahami], namun lihatlah, aku hidup, sampai selama-lamanya [Ilmupengetahuan telah menerangkan aku]." Inilah suatu pernyataan yang gaib mengenai keabadian Kristus, dan menunjuk juga kepada paham insani tentang Yesus, orang yang disalibkan.

Keabadian Kristus

XVII. Oleh sebab Roh adalah Allah, maka hanya ada satu Roh, karena hanya dapat ada satu Wujud yang tidak berhingga

There are neither spirits many nor gods many. There is no evil in Spirit, because God is Spirit. The theory, that Spirit is distinct from matter but must pass through it, or into it, to be individualized, would reduce God to dependency on matter, and establish a basis for pantheism.

Infinite Spirit

XVIII. Spirit, God, has created all in and of Himself. Spirit never created matter. There is nothing in Spirit out of which matter could be made, for, as the Bible declares, without the Logos, the Æon or Word of God, "was not anything made that was made." Spirit is the only substance, the invisible and indivisible infinite God. Things spiritual and eternal are substantial. Things material and temporal are insubstantial.

The only substance

XIX. Soul and Spirit being one, God and Soul are one, and this one never included in a limited mind or a limited body. Spirit is eternal, divine. Nothing but Spirit, Soul, can evolve Life, for Spirit is more than all else. Because Soul is immortal, it does not exist in mortality. Soul must be incorporeal to be Spirit, for Spirit is not finite. Only by losing the false sense of Soul can we gain the eternal unfolding of Life as immortality brought to light.

Soul and Spirit one

XX. Mind is the divine Principle, Love, and can produce nothing unlike the eternal Father-Mother, God. Reality is spiritual, harmonious, immutable, immortal, divine, eternal. Nothing unspiritual can be real, harmonious, or eternal. Sin, sickness, and mortality are the suppositional antipodes of Spirit, and must be contradictions of reality.

The one divine Mind

XXI. The Ego is deathless and limitless, for limits

dan sebab itu satu Allah. Tidak ada banyak roh, seperti tidak ada banyak "allah" juga. Tidak ada kejahatan dalam Roh, karena Allah adalah Roh. Teori yang menyatakan, bahwa Roh berbeda dari zat, sungguhpun demikian harus melalui zat atau masuk ke dalamnya agar dapat diindividuilkan, teori itu tentu merendahkan Allah dengan menganggapNya bergantung kepada zat, dan menetapkan suatu dasar bagi panteisme.

Roh yang tidak berhingga

XVIII. Roh, Allah, telah menciptakan semua dalam dan daripada diriNya sendiri. Roh tidak pernah menciptakan zat. Tidak ada sesuatu pun dalam Roh yang dapat dibuat menjadi zat, karena, sebagai yang dikatakan dalam Alkitab, tanpa Logos, Aeon atau Firman Allah, "tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Roh adalah satu-satunya substansi—yakni Allah tidak berhingga yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat dibagi. Hal yang rohaniah dan abadi bersifat substansi. Hal yang kebendaan dan sementara tidak bersifat substansi.

Satu-satunya substansi

XIX. Karena Jiwa dan Roh adalah satu, maka Allah dan Jiwa adalah satu, dan yang satu ini tidak pernah terkurung dalam suatu budi yang berbatas atau suatu tubuh yang berbatas. Roh adalah abadi, ilahi. Tidak ada sesuatu pun lain daripada Roh, Jiwa, yang dapat mengembangkan Hidup, karena Roh adalah lebih daripada segala yang lain. Karena Jiwa bersifat baka, Jiwa tidak kedapatan dalam kefanaan. Jiwa pastilah tidak badaniah kalau Jiwa itu Roh, karena Roh adalah tidak berhingga. Hanya dengan melepaskan paham yang salah tentang Jiwa, maka dapat kita capai pengembangan yang abadi akan Hidup sebagai kebakaan yang dijadikan nyata.

Jiwa dan Roh adalah satu

XX. Budi adalah Asas ilahi, Kasih, dan tidak dapat mengadakan sesuatu pun yang tidak menyerupai Ibu-Bapa yang abadi, Allah. Kesejatian bersifat rohaniah, selaras, tidak berubah-ubah, baka, ilahi, abadi. Tidak suatu juapun yang tidak rohaniah dapat bersifat sejati, selaras, atau abadi. Dosa, penyakit, dan kefanaan adalah yang disangkakan sebagai kebalikan mutlak dari Roh, jadi tak dapat tiada bertentangan dengan kesejatian.

Budi ilahi yang esa

XXI. Ego tidak dapat mati dan tidak mempunyai batas, kare-

would imply and impose ignorance. Mind is the I AM, or infinity. Mind never enters the finite. Intelligence never passes into non-intelligence, or matter. Good never enters into evil, the unlimited into the limited, the eternal into the temporal, nor the immortal into mortality. The divine Ego, or individuality, is reflected in all spiritual individuality from the infinitesimal to the infinite.

The divine Ego

XXII. Immortal man was and is God's image or idea, even the infinite expression of infinite Mind, and immortal man is coexistent and coeternal with that Mind. He has been forever in the eternal Mind, God; but infinite Mind can never be in man, but is reflected by man. The spiritual man's consciousness and individuality are reflections of God. They are the emanations of Him who is Life, Truth, and Love. Immortal man is not and never was material, but always spiritual and eternal.

The real manhood

XXIII. God is indivisible. A portion of God could not enter man; neither could God's fulness be reflected by a single man, else God would be manifestly finite, lose the deific character, and become less than God. Allness is the measure of the infinite, and nothing less can express God.

Indivisibility of the infinite

XXIV. God, the divine Principle of man, and man in God's likeness are inseparable, harmonious, and eternal. The Science of being furnishes the rule of perfection, and brings immortality to light. God and man are not the same, but in the order of divine Science, God and man coexist and are eternal. God is the parent Mind, and man is God's spiritual offspring.

God the parent Mind

XXV. God is individual and personal in a scientific

na batas berarti ketidaktahuan dan mendesakkan ketidaktahuan 1
kepada kita. Budi adalah "AKULAH AKU", atau ketidakberhing-
gaan. Budi tidak pernah memasuki yang berhing- Ego yang 3
ga. Kecerdasan tidak pernah berubah menjadi ilahi
ketidakcerdasan, atau zat. Yang baik tidak pernah masuk ke
dalam yang jahat, yang tidak berbatas ke dalam yang berbatas, 6
yang abadi ke dalam yang sementara, atau yang baka ke dalam
yang fana. Ego, atau keindividuilan, yang ilahi dicerminkan da-
lam semua keindividuilan yang rohaniah, dari yang sekecil-kecil- 9
nya sampai kepada yang tidak berhingga.

XXII. Manusia baka, dahulu dan sekarang, adalah gambar
atau ide Allah, yakni pernyataan tidak berhingga Budi yang ti- 12
dak berhingga, dan manusia baka bersama-sama Keadaan manusia
ada dan bersama-sama abadi dengan Budi ini. Ia yang sejati
sudah selamanya diam dalam Budi abadi, Allah; akan tetapi 15
Budi yang tidak berhingga tidak pernah dapat ada di dalam
manusia, melainkan dicerminkan oleh manusia. Kesadaran serta
keindividuilan manusia yang rohaniah adalah cerminan Allah. 18
Itulah pancaran Dia yang merupakan Hidup, Kebenaran, dan
Kasih. Manusia baka sekarang tidak dan memang tidak pernah
bersifat kebendaan, melainkan ia senantiasa rohaniah dan abadi. 21

XXIII. Allah tidak dapat dibagi-bagi. Tidaklah mungkin, bah-
wa sebagian dari Allah masuk ke dalam manusia; dan keselu-
ruhan Allah tidak dapat juga dicerminkan oleh 24
satu manusia saja, sebab kalau dapat, maka Al- Ketidakber-
lah akan ternyata bersifat berhingga, akan kehi- hinggaan tidak dapat dibagi
langan sifat ketuhananNya, dan menjadi kurang daripada Allah. 27
Kesemestaanlah yang merupakan ukuran akan yang tidak ber-
hingga, dan yang kurang daripada itu tidak dapat menyatakan
Allah. 30

XXIV. Allah, Asas ilahi manusia, dan manusia menurut kese-
rupaan Allah tidak dapat dipisahkan, bersifat selaras, dan abadi.
Ilmupengetahuan tentang wujud memberi kepa- Allah adalah 33
da kita aturan kesempurnaan, dan menjadikan Budi, Ibu-Bapa
nyata kebakaan. Allah bukanlah manusia dan manusia bukan-
lah Allah; akan tetapi dalam tata Ilmupengetahuan ilahi, Allah 36
dan manusia bersama-sama ada dan bersifat abadi. Allah adalah
Budi, Ibu-Bapa, dan manusia adalah keturunan rohaniah Allah.

XXV. Allah bersifat individuil dan pribadi dalam arti yang 39

sense, but not in any anthropomorphic sense. Therefore man, reflecting God, cannot lose his individuality; but as material sensation, or a soul in the body, blind mortals do lose sight of spiritual individuality. Material personality is not realism; it is not the reflection or likeness of Spirit, the perfect God. Sensualism is not bliss, but bondage. For true happiness, man must harmonize with his Principle, divine Love; the Son must be in accord with the Father, in conformity with Christ. According to divine Science, man is in a degree as perfect as the Mind that forms him. The truth of being makes man harmonious and immortal, while error is mortal and discordant.

Man reflects the perfect God

XXVI. Christian Science demonstrates that none but the pure in heart can see God, as the gospel teaches. In proportion to his purity is man perfect; and perfection is the order of celestial being which demonstrates Life in Christ, Life's spiritual ideal.

Purity the path to perfection

XXVII. The true idea of man, as the reflection of the invisible God, is as incomprehensible to the limited senses as is man's infinite Principle. The visible universe and material man are the poor counterfeits of the invisible universe and spiritual man. Eternal things (verities) are God's thoughts as they exist in the spiritual realm of the real. Temporal things are the thoughts of mortals and are the unreal, being the opposite of the real or the spiritual and eternal.

True idea of man

XXVIII. Subject sickness, sin, and death to the rule of health and holiness in Christian Science, and you ascertain that this Science is demonstrably true, for it heals the sick and sinning as no

Truth demonstrated

ilmiah, tetapi tidak dalam arti yang menggambarkanNya bersifat sebagai manusia. Oleh sebab itu manusia, karena mencerminkan Allah, tidak mungkin kehilangan keindividuilannya; tetapi sebagai kesadaran kebendaan, atau suatu jiwa dalam tubuh, manusia fana yang buta memang kehilangan keindividuilan yang rohaniah dari pandangannya. Kepribadian yang kebendaan bukanlah kesejatian; kepribadian itu bukanlah cerminan atau keserupaan Roh, Allah yang sempurna. Sifat berhawa nafsu bukanlah kebahagiaan, melainkan perbudakan. Untuk dapat sungguh-sungguh berbahagia, manusia haruslah selaras dengan Asasnya, Kasih ilahi; Anak haruslah selaras dengan Bapa, sesuai dengan Kristus. Menurut Ilmupengetahuan ilahi, manusia, dalam taraf yang tertentu, adalah sama sempurna seperti Budi yang membentuknya. Kebenaran tentang wujud menjadikan manusia selaras dan baka, sedangkan kesesatan adalah fana dan tidak selaras.

Manusia mencerminkan Allah yang sempurna

XXVI. Ilmupengetahuan Kristen membuktikan, bahwa hanya orang yang suci hatinya dapat melihat Allah, sebagai yang diajarkan oleh injil. Sebanding dengan kemurniannya, manusia itu sempurna; dan kesempurnaan adalah tata wujud surgawi, yang membuktikan Hidup dalam Kristus, yaitu ideal Hidup — ideal yang rohaniah.

Kemurnian adalah jalan menuju kesempurnaan

XXVII. Ide yang benar akan manusia, sebagai cerminan akan Allah yang tidak kelihatan, sama tidak dapat dipahami oleh pancaindera yang berbatas, seperti Asas manusia, yakni Asas yang tidak berhingga, tidak dapat dipahaminya juga. Alam semesta yang kelihatan dan manusia yang kebendaan adalah tiruan palsu yang tidak memadai tentang alam semesta yang tidak kelihatan dan manusia yang rohaniah. Hal-hal yang abadi (yakni kenyataan) adalah pikiran Allah sebagai yang kedapatan dalam alam kesejatian yang rohaniah. Hal-hal yang sementara adalah pikiran manusia fana dan merupakan yang tidak sejati, karena hal itu adalah kebalikan dari yang sejati atau yang rohaniah dan abadi.

Ide yang benar akan manusia

XXVIII. Taklukkanlah penyakit, dosa, dan maut kepada hukum kesehatan dan kekudusan dalam Ilmupengetahuan Kristen, maka kita akan memperoleh kepastian, bahwa Ilmupengetahuan ini dapat dibuktikan kebenarannya; karena orang sakit dan orang berdosa disembuhkannya sebagai yang tidak dapat dilakukan oleh sistem lain yang mana

Kebenaran dibuktikan

other system can. Christian Science, rightly understood, leads to eternal harmony. It brings to light the only living and true God and man as made in His likeness; whereas the opposite belief — that man originates in matter and has beginning and end, that he is both soul and body, both good and evil, both spiritual and material — terminates in discord and mortality, in the error which must be destroyed by Truth. The mortality of material man proves that error has been ingrafted into the premises and conclusions of material and mortal humanity.

XXIX. The word *Adam* is from the Hebrew *adamah,* signifying the *red color of the ground, dust, nothingness.*

Adam not ideal man

Divide the name Adam into two syllables, and it reads, *a dam,* or obstruction. This suggests the thought of something fluid, of mortal mind in solution. It further suggests the thought of that "darkness . . . upon the face of the deep," when matter or dust was deemed the agent of Deity in creating man, — when matter, as that which is accursed, stood opposed to Spirit. Here *a dam* is not a mere play upon words; it stands for obstruction, error, even the supposed separation of man from God, and the obstacle which the serpent, sin, would impose between man and his creator. The dissection and definition of words, aside from their metaphysical derivation, is not scientific. Jehovah declared the ground was accursed; and from this ground, or matter, sprang Adam, notwithstanding God had blessed the earth "for man's sake." From this it follows that Adam was not the ideal man for whom the earth was blessed. The ideal man was revealed in due time, and was known as Christ Jesus.

juapun. Dipahami dengan tepat, Ilmupengetahuan Kristen membimbing kepada keselarasan abadi. Dinyatakannya satu-satunya Allah yang hidup dan benar serta manusia yang diciptakan menurut keserupaanNya; sedangkan kepercayaan yang sebaliknya — yang menyatakan bahwa manusia berasal dari zat dan mempunyai awal dan akhir, bahwa ia jiwa maupun tubuh, bersifat baik maupun jahat, rohaniah maupun kebendaan — berakhir dengan ketidakselarasan dan kefanaan, dengan kesesatan yang harus dimusnahkan oleh Kebenaran. Kefanaan manusia kebendaan membuktikan, bahwa kesesatan telah ditanamkan ke dalam ketentuan dan kesimpulan umat manusia yang kebendaan dan fana.

XXIX. Perkataan *Adam* berasal dari kata Ibrani *adamah,* yang berarti *warna tanah yang merah, debu, ketidaksesuatuan.* Bagilah nama Adam menjadi dua suku kata, maka kita baca: *a dam* [perkataan, yang dalam bahasa Inggris berarti suatu bendungan], atau hambatan. Hal itu menimbulkan pikiran tentang sesuatu yang cair, tentang budi fana dalam keadaan larut. Selanjutnya ditimbulkannya pikiran tentang "gelap gulita [yang] menutupi samudera-raya", ketika zat, atau debu tanah, dianggap sebagai bahan yang dipergunakan Ketuhanan untuk menciptakan manusia — ketika zat, sebagai hal yang terkutuk, mempertentangkan diri melawan Roh. Di sini *a dam* bukanlah suatu permainan kata-kata saja; perkataan itu benar-benar berarti hambatan, kesesatan, yakni perpisahan yang disangkakan ada di antara manusia dengan Allah, demikian juga rintangan yang hendak diadakan oleh ular, yakni dosa, di antara manusia dengan penciptanya. Penguraian dan penjelasan kata-kata, kalau tidak disimpulkan dari kata dasarnya secara metafisis, tidaklah ilmiah. Yehovah berfirman, bahwa tanah terkutuk — dan dari tanah itu, atau zat, Adam dijadikan — padahal Allah memberkati bumi "karena manusia." Dari hal itu ternyata, bahwa Adam bukanlah manusia yang ideal, yang baginya bumi diberkati. Manusia yang ideal dinyatakan pada waktunya dan dikenal sebagai Kristus Yesus.

Adam bukan manusia ideal

XXX. The destruction of sin is the divine method of pardon. Divine Life destroys death, Truth destroys error, and Love destroys hate. Being destroyed, sin needs no other form of forgiveness. Does not God's pardon, destroying any one sin, prophesy and involve the final destruction of all sin?

Divine pardon

XXXI. Since God is All, there is no room for His unlikeness. God, Spirit, alone created all, and called it good. Therefore evil, being contrary to good, is unreal, and cannot be the product of God. A sinner can receive no encouragement from the fact that Science demonstrates the unreality of evil, for the sinner would make a reality of sin, — would make that real which is unreal, and thus heap up "wrath against the day of wrath." He is joining in a conspiracy against himself, — against his own awakening to the awful unreality by which he has been deceived. Only those, who repent of sin and forsake the unreal, can fully understand the unreality of evil.

Evil not produced by God

XXXII. As the mythology of pagan Rome has yielded to a more spiritual idea of Deity, so will our material theories yield to spiritual ideas, until the finite gives place to the infinite, sickness to health, sin to holiness, and God's kingdom comes "in earth, as it is in heaven." The basis of all health, sinlessness, and immortality is the great fact that God is the only Mind; and this Mind must be not merely believed, but it must be understood. To get rid of sin through Science, is to divest sin of any supposed mind or reality, and never to admit that sin can have intelligence or power, pain or pleasure. You conquer error by denying its verity. Our various theories will never lose

Basis of health and immortality

XXX. Pemusnahan dosa adalah cara ilahi akan pengampunan. Hidup ilahi memusnahkan maut, Kebenaran memusnahkan kesesatan, dan Kasih memusnahkan kebencian. Sekali dimusnahkan, dosa tidak memerlukan bentuk pengampunan yang lain. Bukankah pengampunan Allah, yang memusnahkan tiap-tiap dosa, meramalkan dan berarti bahwa akhirnya semua dosa akan dimusnahkan?

Pengampunan ilahi

XXXI. Karena Allah adalah Semua, maka tidak ada tempat bagi ketidakserupaanNya. Allah, Roh, sajalah yang menciptakan semua, dan menyebut semua itu baik. Itulah sebabnya maka kejahatan, karena merupakan kebalikan dari kebaikan, adalah tidak sejati dan tidak mungkin diadakan oleh Allah. Seorang yang berdosa tidak mungkin mendapat dorongan untuk berbuat dosa dari fakta, bahwa Ilmupengetahuan membuktikan ketidaksejatian kejahatan, karena orang yang berdosa hendak membuat dosa suatu kesejatian — hendak membuat yang tidak sejati menjadi yang sejati, dan dengan demikian menimbun "murka . . . pada hari, waktu mana murka . . . Allah . . . akan dinyatakan." Ia ikut dalam suatu mupakat jahat melawan dirinya sendiri — melawan kebangunannya sendiri menginsafi ketidaksejatian yang dahsyat yang telah memperdayakannya. Hanya orang yang tobat akan dosanya dan meninggalkan yang tidak sejati dapat sepenuh-penuhnya memahami ketidaksejatian kejahatan.

Kejahatan tidak dihasilkan oleh Allah

XXXII. Sebagaimana dongeng tentang dewa-dewa yang dipercayai oleh Roma yang jahiliah telah menyerah kepada suatu ide yang lebih rohaniah tentang Ketuhanan, demikianlah juga teori-teori kebendaan kita akan menyerah kepada ide-ide yang rohaniah, sampai yang berhingga meluangkan tempat kepada yang tidak berhingga, penyakit kepada kesehatan, dosa kepada kekudusan, dan kerajaan Allah datang "di bumi seperti di sorga." Dasar segala kesehatan, keadaan tidak berdosa, dan kebakaan ialah fakta yang besar, bahwa Allah adalah satu-satunya Budi; dan Budi ini tidak harus dipercayai saja, melainkan harus dipahami. Untuk membebaskan diri dari dosa dengan jalan Ilmupengetahuan, kita harus melepaskan persangkaan yang mana juapun, bahwa dosa berdasarkan budi atau kesejatian, dan sekali-kali jangan mengakui, bahwa dosa dapat mempunyai kecerdasan atau kekuasaan, kesakitan atau kenikmatan. Kita mengalahkan kesesatan dengan menyangkal kesejatiannya. Teori kita yang bermacam-macam tidak pernah

Dasar kesehatan dan kebakaan

their imaginary power for good or evil, until we lose our faith in them and make life its own proof of harmony and God.

This text in the book of Ecclesiastes conveys the Christian Science thought, especially when the word *duty,* which is not in the original, is omitted: "Let us hear the conclusion of the whole matter: Fear God, and keep His commandments: for this is the whole duty of man." In other words: Let us hear the conclusion of the whole matter: love God and keep His commandments: for this is the whole of man in His image and likeness. Divine Love is infinite. Therefore all that really exists is in and of God, and manifests His love.

"Thou shalt have no other gods before me." (Exodus xx. 3.) The First Commandment is my favorite text. It demonstrates Christian Science. It inculcates the trinity of God, Spirit, Mind; it signifies that man shall have no other spirit or mind but God, eternal good, and that all men shall have one Mind. The divine Principle of the First Commandment bases the Science of being, by which man demonstrates health, holiness, and life eternal. One infinite God, good, unifies men and nations; constitutes the brotherhood of man; ends wars; fulfils the Scripture, "Love thy neighbor as thyself;" annihilates pagan and Christian idolatry,—whatever is wrong in social, civil, criminal, political, and religious codes; equalizes the sexes; annuls the curse on man, and leaves nothing that can sin, suffer, be punished or destroyed.

akan kehilangan kekuasaan khayalnya untuk mendatangkan ke- 1
baikan atau kejahatan, sebelum pergantungan kita kepadanya
hilang dan kita membiarkan hidup memberi buktinya sendiri 3
tentang keselarasan dan Allah.

Ayat yang berikut dari kitab Pengkhotbah menyampaikan pi-
kiran dalam Ilmupengetahuan Kristen, lebih-lebih bila perkata- 6
an *kewajiban* yang tidak kedapatan dalam naskah aslinya kita
buang: "Akhir kata dari segala yang didengar ialah: Takutlah
akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintahNya, kare- 9
na ini adalah seluruh kewajiban manusia."* Dengan perkataan
lain: Akhir kata dari segala yang didengar ialah: kasihilah Allah
dan berpeganglah pada segala perintahNya, karena itulah selu- 12
ruh manusia menurut gambar dan keserupaanNya. Kasih ilahi
adalah tidak berhingga. Oleh karena itu segala yang benar-benar
ada kedapatan dalam Allah dan berasal daripadaNya, serta me- 15
nyatakan kasihNya.

"Jangan ada padamu allah lain di hadapanKu." (Keluaran
20:3.) Firman Yang Pertama adalah ayat yang teramat sangat 18
saya sukai. Firman ini membuktikan Ilmupengetahuan Kristen.
Ditanamkannya dalam hati kita tri-kesatuan Allah, Roh, Budi;
arti Firman ini ialah: janganlah manusia mempunyai roh atau 21
budi yang lain daripada Allah, kebaikan yang abadi, dan hen-
daklah sekalian manusia mempunyai satu Budi saja. Asas ilahi
Firman Yang Pertama adalah dasar Ilmupengetahuan tentang 24
wujud, yang menyanggupkan manusia membuktikan kesehatan,
kekudusan, dan hidup yang abadi. Satu Allah yang tidak ber-
hingga, kebaikan, menyatukan manusia dan bangsa; merupakan 27
persaudaraan manusia; mengakhiri peperangan; memenuhi per-
kataan Kitab Suci: "Kasihilah sesamamu manusia seperti diri-
mu sendiri"; menghapuskan penyembahan berhala yang jahiliah 30
maupun yang Kristen — segala yang salah dalam undang-un-
dang sosial, perdata, pidana, politik, dan keagamaan; menda-
tangkan persamaan hak di antara laki-laki dan wanita; meniada- 33
kan kutuk atas manusia, dan tidak membiarkan suatu pun yang
dapat berdosa, menderita, dihukum, atau dimusnahkan.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

CHAPTER XI

Some Objections Answered

And because I tell you the truth, ye believe me not. Which of you convinceth me of sin? And if I say the truth, why do ye not believe me? — JESUS.

But if the spirit of Him that raised up Jesus from the dead dwell in you, He that raised up Christ from the dead shall also quicken your mortal bodies by His spirit that dwelleth in you. — PAUL.

THE strictures on this volume would condemn to oblivion the truth, which is raising up thousands from helplessness to strength and elevating them from a theoretical to a practical Christianity. These criticisms are generally based on detached sentences or clauses separated from their context. Even the Scriptures, which grow in beauty and consistency from one grand root, appear contradictory when subjected to such usage. Jesus said, "Blessed are the pure in heart: for they shall see God" [Truth].

Supported by facts

In Christian Science mere opinion is valueless. Proof is essential to a due estimate of this subject. Sneers at the application of the word *Science* to Christianity cannot prevent that from being scientific which is based on divine Principle, demonstrated according to a divine given rule, and subjected to proof. The facts are so absolute and numerous in support of Christian Science, that misrepresentation and denuncia-

BAB XI

Beberapa Bantahan Dijawab

Tetapi karena aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepadaku. Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa aku berbuat dosa? Apabila aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepadaku? — YESUS.

Dan jika roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh rohNya, yang diam di dalam kamu. — PAULUS.

KECAMAN terhadap buku ini hendak menjadikan kebenaran hilang lenyap dalam pelupaan — kebenaran yang sedang mengangkat beribu-ribu orang dari keadaan tidak berdaya kepada kekuatan dan dari Kekristenan yang teoretis kepada Kekristenan yang praktis. Keritik itu pada umumnya didasarkan pada kalimat yang lepas atau bagian kalimat yang dipisahkan dari hubungannya. Bahkan Kitab Suci, yang dalam keindahannya dan perhubungan yang logis di antara bagiannya tumbuh dari satu akar yang mulia, bertentangan dengan dirinya sendiri rupanya apabila disalahgunakan secara demikian. Yesus bersabda: "Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah" [Kebenaran].

Dalam Ilmupengetahuan Kristen,* pendapat-pendapat saja tidak ada nilainya. Untuk dapat menghargai pokok ini dengan selayaknya tak dapat tiada diperlukan bukti.

Ditunjang oleh fakta

Ejekan terhadap pemakaian perkataan *Ilmupengetahuan* untuk Kekristenan tidak dapat menghindarkan, bahwa yang berdasarkan Asas ilahi, yang dapat dibuktikan menurut suatu aturan ilahi yang tertentu, dan yang menunjukkan bukti tentang kebenarannya, tak dapat tiada tentulah ilmiah. Fakta-fakta yang menunjang Ilmupengetahuan Kristen adalah mutlak dan banyak sekali, sehingga salah menggambarkan serta menya-

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

tion cannot overthrow it. Paul alludes to "doubtful disputations." The hour has struck when proof and demonstration, instead of opinion and dogma, are summoned to the support of Christianity, "making wise the simple."

In the result of some unqualified condemnations of scientific Mind-healing, one may see with sorrow the sad effects on the sick of denying Truth. He that decries this Science does it presumptuously, in the face of Bible history and in defiance of the direct command of Jesus, "Go ye into all the world, and preach the gospel," to which command was added the promise that his students should cast out evils and heal the sick. He bade the seventy disciples, as well as the twelve, heal the sick in any town where they should be hospitably received.

Commands of Jesus

If Christianity is not scientific, and Science is not of God, then there is no invariable law, and truth becomes an accident. Shall it be denied that a system which works according to the Scriptures has Scriptural authority?

Christianity scientific

Christian Science awakens the sinner, reclaims the infidel, and raises from the couch of pain the helpless invalid. It speaks to the dumb the words of Truth, and they answer with rejoicing. It causes the deaf to hear, the lame to walk, and the blind to see. Who would be the first to disown the Christliness of good works, when our Master says, "By their fruits ye shall know them"?

Argument of good works

If Christian Scientists were teaching or practising pharmacy or obstetrics according to the common theories, no denunciations would follow them, even if their treatment resulted in the death of a patient. The people

lahkan Ilmupengetahuan ini tidak dapat menjatuhkannya. Paulus menyebut tentang "pertengkaran mulut yang patut diragukan."* Saat telah tiba ketika bukti dan pembuktian, bukan pendapat orang dan dogma dituntut untuk menunjang Kekristenan, dengan demikian "memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman."

Dari hasil beberapa kecaman yang menyalahkan penyembuhan ilmiah dengan Budi dalam keseluruhannya, dengan sedih kita dapat melihat akibat yang buruk pada orang sakit apabila Kebenaran disangkal. Orang yang mencela Ilmupengetahuan ini melakukan hal itu dengan pongahnya, dengan menolak Alkitab dan dengan menantang perintah langsung Yesus: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah injil", suatu perintah yang disertai janji, bahwa murid-muridnya akan membuangkan kejahatan dan menyembuhkan orang sakit. Kepada murid yang tujuh puluh orang, seperti kepada yang dua belas orang juga, diperintahkannya untuk menyembuhkan orang sakit dalam tiap-tiap kota tempat mereka itu akan diberi tumpangan dengan senang hati.

Perintah Yesus

Kalau Kekristenan tidak ilmiah, dan kalau Ilmupengetahuan tidak berasal dari Allah, maka tidak ada hukum yang bersifat tidak berubah-ubah, dan kebenaran menjadi suatu kebetulan. Dapatkah disangkal, bahwa suatu sistem yang bekerja sesuai dengan Kitab Suci mempunyai kewibawaan Kitab Suci?

Kekristenan adalah ilmiah

Ilmupengetahuan Kristen membangunkan orang berdosa, menobatkan orang yang tidak beriman, dan membangkitkan penderita yang tidak berdaya dari tempat pembaringannya. Kepada orang bisu diucapkannya perkataan tentang Kebenaran, dan mereka menjawab dengan suka cita. Dibuatnya orang tuli mendengar, orang lumpuh berjalan, dan orang buta melihat. Siapakah yang hendak menjadi orang yang pertama yang memungkiri sifat Kristen pekerjaan yang baik, bila Sang Guru kita bersabda: "Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka"?

Pekerjaan baik sebagai bukti

Jika sekiranya para Ahli Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan atau mempraktekkan ilmu membuat obat atau ilmu kebidanan menurut teori-teori yang lazim, maka orang tidak akan menyalahkannya, bahkan kalau pengobatannya mengakibatkan kematian pasien. Bila terjadi yang demikian, orang telah belajar

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

are taught in such cases to say, Amen. Shall I then be smitten for healing and for teaching Truth as the Principle of healing, and for proving my word by my deed? James said: "Show me thy faith without thy works, and I will show thee my faith by my works."

Is not finite mind ignorant of God's method? This makes it doubly unfair to impugn and misrepresent the facts, although, without this cross-bearing, one might not be able to say with the apostle, "None of these things move me." The sick, the halt, and the blind look up to Christian Science with blessings, and Truth will not be forever hidden by unjust parody from the quickened sense of the people.

Personal experience

Jesus strips all disguise from error, when his teachings are fully understood. By parable and argument he explains the impossibility of good producing evil; and he also scientifically demonstrates this great fact, proving by what are wrongly called miracles, that sin, sickness, and death are beliefs — illusive errors — which he could and did destroy.

Proof from miracles

It would sometimes seem as if truth were rejected because meekness and spirituality are the conditions of its acceptance, while Christendom generally demands so much less.

Anciently those apostles who were Jesus' students, as well as Paul who was not one of his students, healed the sick and reformed the sinner by their religion. Hence the mistake which allows words, rather than works, to follow such examples! Whoever is the first meekly and conscientiously to press along the line of gospel-healing, is often accounted a heretic.

Example of the disciples

mengatakan "Amin" saja. Kalau begitu, patutkah saya diserang karena saya mengadakan penyembuhan, dan mengajarkan bahwa Kebenaran adalah Asas penyembuhan, dan karena saya membuktikan perkataan saya dengan perbuatan? Kata Yakobus: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku."

Bukankah budi yang berhingga tidak tahu tentang cara kerja Allah? Oleh karena itu lebih-lebih lagi tidak adil untuk membantah fakta serta salah menggambarkannya, walaupun barangkali, tanpa memikul salib ini, orang tidak dapat mengatakan bersama dengan rasul: "Aku tidak menghiraukan segala hal itu sedikit pun."* Orang yang sakit, orang yang timpang, dan orang yang buta melihat kepada Ilmupengetahuan Kristen dengan bersyukur, dan Kebenaran tidak akan untuk selama-lamanya tersembunyi oleh ejekan yang tidak adil bagi paham orang yang sedang bangun.

Pengalaman pribadi

Yesus merenggutkan semua samaran kesesatan, apabila ajarannya sepenuh-penuhnya dipahami. Dengan perumpamaan dan argumen diterangkannya, bahwa kebaikan tidak mungkin menghasilkan kejahatan; dan ditunjukkannya fakta yang besar ini secara ilmiah, dengan membuktikan dengan jalan yang secara salah disebut sebagai mujizat, bahwa dosa, penyakit, dan maut adalah kepercayaan belaka, kesesatan yang khayal, dan bahwa ia dapat memusnahkannya, sebagai memang diperbuatnya juga.

Bukti yang diberikan oleh mujizat

Kadang-kadang kebenaran seolah-olah ditolak rupanya, karena kelemahlembutan dan kerohanian adalah syarat untuk menerimanya, sedangkan Kekristenan pada umumnya tidak menuntut sebanyak itu.

Dahulu kala para rasul, yakni murid-murid Yesus, demikian juga Paulus, yang bukan muridnya, menyembuhkan orang sakit dan membaharui orang berdosa dengan agamanya. Karena itu alangkah salahnya jika perkataan, dan bukan pekerjaan, mengikuti teladan yang demikian! Siapa yang menjadi orang yang pertama yang dengan lemah lembut dan menurut hati sanubarinya menempuh jalan penyembuhan dengan injil, sering kali dipandang sebagai seorang yang bidaah.

Teladan para murid

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

It is objected to Christian Science that it claims God as the only absolute Life and Soul, and man to be His idea, — that is, His image. It should be added that this is claimed to represent the normal, healthful, and sinless condition of man in divine Science, and that this claim is made because the Scriptures say that God has created man in His own image and after His likeness. Is it sacrilegious to assume that God's likeness is not found in matter, sin, sickness, and death?

Strong position

Were it more fully understood that Truth heals and that error causes disease, the opponents of a demonstrable Science would perhaps mercifully withhold their misrepresentations, which harm the sick; and until the enemies of Christian Science test its efficacy according to the rules which disclose its merits or demerits, it would be just to observe the Scriptural precept, "Judge not."

Efficacy may be attested

There are various methods of treating disease, which are not included in the commonly accepted systems; but there is only one which should be presented to the whole world, and that is the Christian Science which Jesus preached and practised and left to us as his rich legacy.

The one divine method

Why should one refuse to investigate this method of treating disease? Why support the popular systems of medicine, when the physician may perchance be an infidel and may lose ninety-and-nine patients, while Christian Science cures its hundred? Is it because allopathy and homœopathy are more fashionable and less spiritual?

In the Bible the word *Spirit* is so commonly applied

Beberapa Bantahan Dijawab 344

Keberatan dikemukakan terhadap ajaran dalam Ilmupengetahuan Kristen, yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya Hidup yang mutlak, satu-satunya Jiwa yang mutlak, dan manusia adalah ideNya — yaitu gambarNya. Patutlah ditambahkan, bahwa ajaran ini melukiskan keadaan manusia yang normal, sehat, dan tidak berdosa dalam Ilmupengetahuan ilahi, dan bahwa ajaran ini berdasarkan firman Kitab Suci, bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambarNya sendiri dan menurut keserupaanNya. Adakah mencemarkan hal yang kudus kalau kita benarkan, bahwa keserupaan Allah tidaklah kedapatan dalam zat, dosa, penyakit, dan maut?

Pendirian yang kuat

Jika dipahami dengan lebih mendalam, bahwa Kebenaran menyembuhkan dan bahwa kesesatan menyebabkan penyakit, maka para penentang suatu Ilmupengetahuan yang dapat dibuktikan mungkin dengan belas kasihan akan menahan diri dari mengemukakan penggambarannya yang salah yang merugikan orang sakit; dan selama lawan-lawan Ilmupengetahuan Kristen tidak menguji kemujarabannya menurut aturan, yang menunjukkan faedah Ilmupengetahuan ini atau tidak berfaedahnya, patutlah kiranya diperhatikan oleh mereka petunjuk Kitab Suci: "Jangan kamu menghakimi."

Kemujaraban dapat ditunjukkan

Ada bermacam-macam cara untuk melawan penyakit, yang tidak termasuk dalam sistem-sistem yang umum diterima; tetapi hanya ada satu cara yang patut dikemukakan kepada seluruh dunia, yaitu Ilmupengetahuan Kristen yang dikhotbahkan dan dipraktekkan oleh Yesus dan yang ditinggalkannya bagi kita sebagai warisannya yang sangat berharga.

Satu cara penyembuhan yang ilahi

Mengapa orang tidak mau menyelidiki cara penyembuhan penyakit ini? Mengapa kita menunjang sistem-sistem pengobatan yang umum dipakai, kalau penyembuhnya mungkin seorang yang tidak beriman dan boleh jadi tidak berhasil menyembuhkan sembilan puluh sembilan orang pasiennya, padahal Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkan seratus orang penuh? Adakah hal itu disebabkan karena alopati dan homeopati lebih dianggap mengikuti zaman dan kurang bersifat rohaniah?

Oleh sebab dalam Alkitab kata *Roh* lazim sekali dipergunakan

to Deity, that Spirit and God are often regarded as synonymous terms; and it is thus they are uniformly used and understood in Christian Science. As it is evident that the likeness of Spirit cannot be material, does it not follow that God cannot be in His unlikeness and work through drugs to heal the sick? When the omnipotence of God is preached and His absoluteness is set forth, Christian sermons will heal the sick.

Omnipotence set forth

It is sometimes said, in criticising Christian Science, that the mind which contradicts itself neither knows itself nor what it is saying. It is indeed no small matter to know one's self; but in this volume of mine there are no contradictory statements, — at least none which are apparent to those who understand its propositions well enough to pass judgment upon them. One who understands Christian Science can heal the sick on the divine Principle of Christian Science, and this practical proof is the only feasible evidence that one does understand this Science.

Contradictions not found

Anybody, who is able to perceive the incongruity between God's idea and poor humanity, ought to be able to discern the distinction (made by Christian Science) between God's man, made in His image, and the sinning race of Adam.

The apostle says: "For if a man think himself to be something, when he is nothing, he deceiveth himself." This thought of human, material nothingness, which Science inculcates, enrages the carnal mind and is the main cause of the carnal mind's antagonism.

It is not the purpose of Christian Science to "educate the idea of God, or treat it for disease," as is alleged

untuk Ketuhanan, maka Roh dan Allah sering dipandang sebagai istilah yang searti, dan dalam Ilmupengetahuan Kristen kedua istilah ini dengan tidak ada kecualinya dipakai dan dipahami secara demikian. Karena sudah nyata benar, bahwa keserupaan Roh tidak dapat bersifat kebendaan, bukankah kita dapat menyimpulkan, bahwa Allah tidak mungkin diam di dalam ketidakserupaanNya dan mengerjakan kesembuhan orang sakit dengan obat-obatan? Apabila kemahakuasaan Allah dikhotbahkan dan kemutlakanNya diutarakan, maka khotbah Kristen akan menyembuhkan orang sakit.

Kemahakuasaan diutarakan

Kadang-kadang dikatakan sebagai keritik terhadap Ilmupengetahuan Kristen, bahwa budi yang membantah dirinya sendiri bukan saja tidak mengetahui diri sendiri, melainkan tidak tahu juga apa yang dikatakannya. Memang bukan suatu perkara kecil untuk mengetahui diri sendiri; tetapi dalam buku saya ini tidaklah ada pernyataan yang bertentang-tentangan — sekurang-kurangnya tidak bagi orang yang cukup memahami dalilnya untuk dapat memberi keputusan tentang hal ini. Barang siapa memahami Ilmupengetahuan Kristen dapat menyembuhkan orang sakit berdasarkan Asas ilahi Ilmupengetahuan Kristen, dan bukti yang praktis ini adalah satu-satunya hal yang dapat menunjukkan, bahwa kita sungguh-sungguh memahami Ilmupengetahuan ini.

Tidak ditemukan pernyataan yang bertentang-tentangan

Siapa juapun, yang dapat melihat perbedaan yang besar di antara ide Allah dengan umat manusia yang malang, seharusnya dapat melihat juga kelainan (yang dinyatakan oleh Ilmupengetahuan Kristen) di antara manusia ciptaan Allah, yang dijadikan menurut gambarNya, dengan bangsa Adam yang berdosa.

Kata rasul: "Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia sesuatu, padahal ia sama sekali bukanlah sesuatu, ia menipu dirinya sendiri."* Pikiran ini tentang ketidaksesuatuan manusia yang kebendaan, yang berulang-ulang dikemukakan oleh Ilmupengetahuan, membangkitkan amarah budi yang kedagingan dan merupakan sebab utama permusuhan budi yang kedagingan ini.

Bukanlah maksud Ilmupengetahuan Kristen untuk "mendidik ide Allah atau menyembuhkannya dari penyakit", sebagai yang

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

by one critic. I regret that such criticism confounds *man* with Adam. When man is spoken of as made in God's image, it is not sinful and sickly mortal man who is referred to, but the ideal man, reflecting God's likeness.

God's idea the ideal man

It is sometimes said that Christian Science teaches the nothingness of sin, sickness, and death, and then teaches how this nothingness is to be saved and healed. The nothingness of nothing is plain; but we need to understand that error *is* nothing, and that its nothingness is not saved, but must be demonstrated in order to prove the somethingness—yea, the allness—of Truth. It is self-evident that we are harmonious only as we cease to manifest evil or the belief that we suffer from the sins of others. Disbelief in error destroys error, and leads to the discernment of Truth. There are no vacuums. How then can this demonstration be "fraught with falsities painful to behold"?

Nothingness of error

We treat error through the understanding of Truth, because Truth is error's antidote. If a dream ceases, it is self-destroyed, and the terror is over. When a sufferer is convinced that there is no reality in his belief of pain,—because matter has no sensation, hence pain in matter is a false belief,—how can he suffer longer? Do you feel the pain of tooth-pulling, when you believe that nitrous-oxide gas has made you unconscious? Yet, in your concept, the tooth, the operation, and the forceps are unchanged.

Truth antidotes error

Material beliefs must be expelled to make room for spiritual understanding. We cannot serve both God and mammon at the same time; but is not this what frail mortals are trying to do? Paul says:

Serving two masters

dikatakan oleh seorang pengeritik. Sayang sekali, bahwa keritik yang demikian mengacaukan *manusia* dengan Adam. Kalau kita berbicara tentang manusia yang dijadikan menurut gambar Allah, maka yang kita maksudkan bukanlah manusia fana yang berdosa dan berpenyakitan, melainkan manusia yang ideal, yang mencerminkan keserupaan Allah.

Ide Allah ialah manusia yang ideal

Kadang-kadang dikatakan orang, bahwa Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan ketidaksesuatuan dosa, penyakit, dan maut, dan kemudian mengajarkan bagaimana ketidaksesuatuan itu dapat diselamatkan dan disembuhkan. Ketidaksesuatuan hal yang bukan sesuatu adalah jelas; tetapi kita harus memahami, bahwa kesesatan memang *bukan* sesuatu, dan bahwa ketidaksesuatuannya tidak diselamatkan, melainkan harus ditunjukkan untuk membuktikan kesesuatuan — ya, kesemestaan — Kebenaran. Sudah barang tentu kita hanya selaras sebanding dengan kita berhenti menyatakan kejahatan, atau percaya, bahwa kita menderita oleh karena dosa orang lain. Tidak percaya kepada kesesatan memusnahkan kesesatan, dan membantu kita membedakan Kebenaran. Tidaklah ada ruang yang hampa. Karena itu, bagaimanakah pembuktian ini dapat "penuh berisi kepalsuan yang pedih untuk dipandang"?

Ketidaksesuatuan kesesatan

Kita melawan kesesatan dengan pengertian akan Kebenaran, karena Kebenaran adalah penawar terhadap kesesatan. Kalau suatu mimpi berhenti, maka telah dimusnahkannya dirinya sendiri, dan kegentaran yang ditimbulkannya sudah lalu. Bila seorang penderita yakin, bahwa tidak ada kesejatian dalam kepercayaannya bahwa ia merasa sakit — karena zat tidak berperasaan dan oleh sebab itu perasaan sakit dalam zat adalah suatu kepercayaan palsu — bagaimanakah dapat ia menderita lebih lama lagi? Adakah kita merasakan rasa sakit ketika gigi dicabut, apabila kita percaya, bahwa gas gelak telah membuat kita tidak sadar akan rasa sakit? Meskipun demikian, bagi pengertian kita, gigi itu, pencabutan gigi, dan tang pencabut gigi tidaklah berubah.

Kebenaran adalah penawar terhadap kesesatan

Kepercayaan kebendaan harus dibuang untuk memberi tempat kepada pengertian rohaniah. Kita tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada mamon pada waktu yang sama; tetapi bukankah hal itu yang selalu dicoba manusia fana yang lemah untuk melakukannya? Paulus berkata:

Mengabdi kepada dua tuan

"The flesh lusteth against the Spirit, and the Spirit against the flesh." Who is ready to admit this?

It is said by one critic, that to verify this wonderful philosophy Christian Science declares that whatever is mortal or discordant has no origin, existence, nor reality. Nothing really has Life but God, who is infinite Life; hence all is Life, and death has no dominion. This writer infers that if anything needs to be doctored, it must be the one God, or Mind. Had he stated his syllogism correctly, the conclusion would be that there is nothing left to be doctored.

Critics should consider that the so-called mortal man is not the reality of man. Then they would behold the signs of Christ's coming. Christ, as the spiritual or true idea of God, comes now as of old, preaching the gospel to the poor, healing the sick, and casting out evils. Is it error which is restoring an essential element of Christianity,—namely, apostolic, divine healing? No; it is the Science of Christianity which is restoring it, and is the light shining in darkness, which the darkness comprehends not.

Essential element of Christianity

If Christian Science takes away the popular gods,—sin, sickness, and death,—it is Christ, Truth, who destroys these evils, and so proves their nothingness.

The dream that matter and error are something must yield to reason and revelation. Then mortals will behold the nothingness of sickness and sin, and sin and sickness will disappear from consciousness. The harmonious will appear real, and the inharmonious unreal. These critics will then see that error is indeed the nothingness, which they chide us for

"Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan ke- 1
inginan Roh berlawanan dengan keinginan daging." Siapakah
yang bersedia mengakui hal ini? 3

Dikatakan oleh seorang pengeritik, bahwa Ilmupengetahuan
Kristen — untuk membenarkan filsafatnya yang menakjubkan —
menyatakan, bahwa segala yang bersifat fana atau tidak selaras 6
tidak mempunyai asal, tidak sungguh-sungguh ada, dan tidak
sejati. Tidak ada sesuatu juapun yang sesungguhnya mempunyai
Hidup, lain daripada Allah, yaitu Hidup yang tidak berhingga; 9
oleh karena itu semua adalah Hidup, dan maut tidak mempu-
nyai kekuasaan. Pengeritik itu menarik kesimpulan, bahwa ka-
lau ada sesuatu yang perlu diobati, pasti itulah Allah, atau Budi, 12
yang esa. Bila dinyatakannya silogisme itu dengan betul, maka
tentu disimpulkannya, bahwa tidak ada sesuatu pun yang ting-
gal untuk diobati. 15

Para pengeritik seharusnya mengingat, bahwa yang disebut-
kan sebagai manusia fana bukanlah kesejatian akan manusia.
Maka mereka akan melihat tanda-tanda keda- Suatu unsur 18
tangan Kristus. Kristus, sebagai ide yang rohani- hakiki Kekristenan
ah atau hakiki akan Allah, sekarang pun datang, seperti dahulu
kala, untuk memberitakan injil kepada orang miskin, menyem- 21
buhkan orang sakit, dan membuangkan kejahatan. Kesesatan-
kah yang memulihkan kembali suatu unsur hakiki Kekristenan
— yakni penyembuhan secara rasul dan ilahi? Tidak, Ilmupenge- 24
tahuan Kekristenanlah yang memulihkannya, dan Ilmupengeta-
huan ini adalah terang yang bercahaya di dalam gelap, dan ge-
lap itu tidak memahaminya. 27

Kalau Ilmupengetahuan Kristen membuang ilah yang umum
dihormati — dosa, penyakit, dan maut — maka Kristus, Kebe-
naranlah yang memusnahkan kejahatan itu, dan dengan demiki- 30
an membuktikan ketidaksesuatuannya.

Mimpi, bahwa zat dan kesesatan adalah sesuatu, harus me-
nyerah kepada akal budi dan wahyu. Maka manusia fana akan 33
melihat ketidaksesuatuan penyakit dan dosa, dan dosa dan pe-
nyakit akan hilang dari kesadaran. Yang selaras akan ternyata
sebagai sejati, dan yang tidak selaras sebagai tidak sejati. 36
Maka para pengeritik itu akan menginsafi, bahwa kesesatan be-
nar-benar ketidaksesuatuan, yang kita namai ketidaksesuatuan
— dengan demikian membangkitkan kecaman mereka — dan 39

naming nothing and which we desire neither to honor nor to fear.

Medical theories virtually admit the nothingness of hallucinations, even while treating them as disease; and who objects to this? Ought we not, then, to approve any cure, which is effected by making the disease appear to be — what it really is — an illusion?

All disease a delusion

Here is the difficulty: it is not generally understood how one disease can be just as much a delusion as another. It is a pity that the medical faculty and clergy have not learned this, for Jesus established this foundational fact, when devils, delusions, were cast out and the dumb spake.

Elimination of sickness

Are we irreverent towards sin, or imputing too much power to God, when we ascribe to Him almighty Life and Love? I deny His cooperation with evil, because I desire to have no faith in evil or in any power but God, good. Is it not well to eliminate from so-called mortal mind that which, so long as it remains in mortal mind, will show itself in forms of sin, sickness, and death? Instead of tenaciously defending the supposed rights of disease, while complaining of the suffering disease brings, would it not be well to abandon the defence, especially when by so doing our own condition can be improved and that of other persons as well?

Full fruitage yet to come

I have never supposed the world would immediately witness the full fruitage of Christian Science, or that sin, disease, and death would not be believed for an indefinite time; but this I do aver, that, as a result of teaching Christian Science, ethics and temperance have received an impulse, health has been restored, and longevity increased. If such are the pres-

yang kita tidak mau menghormati atau merasa takut terhadap- 1
nya.

Teori-teori kedokteran sebenarnya mengakui, bahwa halusi- 3
nasi bukanlah sesuatu, meskipun diobatinya hal itu sebagai penyakit; dan siapakah yang berkeberatan akan hal itu? Kalau begitu, bukankah kita patut menyetujui tiap-tiap penyembuhan 6
yang dikerjakan dengan menggambarkan penyakit sebagai khayalan — yaitu keadaannya yang sebenarnya?

Inilah kesukarannya: tidak umum dipahami bagaimana pe- 9
nyakit yang satu sama dapat merupakan suatu pandangan khayal seperti penyakit yang lain. Sayang benar, bahwa para dokter dan rohaniwan tidak belajar 12
mengetahui hal ini, karena Yesus menetapkan fakta ini sebagai dasar ajarannya, ketika setan, pandangan khayal, diusirnya dan orang bisu berkata-kata. 15

Tiap-tiap penyakit adalah suatu pandangan khayal

Adakah kita kurang menghormati dosa, atau terlalu banyak memberi kekuasaan kepada Allah, apabila kita akui, bahwa Ia mempunyai Hidup dan Kasih yang mahakuasa? 18
Saya menyangkal, bahwa Allah bekerja sama de-
ngan kejahatan, karena tidak ada keinginan pada saya untuk percaya kepada kejahatan atau kepada sesuatu kekuasaan yang 21
lain daripada Allah, kebaikan. Salahkah, kalau kita buangkan dari yang kita sebutkan budi fana segala sesuatu yang — selama tinggal di dalam budi fana — akan menunjukkan diri dalam ben- 24
tuk dosa, penyakit, dan maut? Daripada dengan gigih mempertahankan yang disangkakan sebagai hak-hak penyakit, dan sementara itu mengeluh tentang penderitaan yang menyertai 27
penyakit, bukankah lebih baik menghentikan pertahanan itu, lebih-lebih jika dengan demikian keadaan kita sendiri serta keadaan orang lain dapat diperbaiki? 30

Pembasmian penyakit

Saya tidak pernah beranggapan, bahwa dunia ini segera akan melihat hasil penuh Ilmupengetahuan Kristen, atau bahwa orang tidak akan tetap mempercayai dosa, pe- 33
nyakit, dan maut untuk jangka waktu yang lama;
tetapi inilah yang saya nyatakan: bahwa sebagai hasil mengajarkan Ilmupengetahuan Kristen, etika dan penguasaan diri telah 36
mendapat suatu dorongan ke arah yang benar, kesehatan sudah dipulihkan, dan panjang umur telah bertambah panjang. Kalau

Hasil penuh masih akan datang

ent fruits, what will the harvest be, when this Science is more generally understood?

As Paul asked of the unfaithful in ancient days, so the rabbis of the present day ask concerning our healing and teaching, "Through breaking the law, dishonorest thou God?" We have the gospel, however, and our Master annulled material law by healing contrary to it. We propose to follow the Master's example. We should subordinate material law to spiritual law. Two essential points of Christian Science are, that neither Life nor man dies, and that God is not the author of sickness.

Law and gospel

The chief difficulty in conveying the teachings of divine Science accurately to human thought lies in this, that like all other languages, English is inadequate to the expression of spiritual conceptions and propositions, because one is obliged to use material terms in dealing with spiritual ideas. The elucidation of Christian Science lies in its spiritual sense, and this sense must be gained by its disciples in order to grasp the meaning of this Science. Out of this condition grew the prophecy concerning the Christian apostles, "They shall speak with new tongues."

Language inadequate

Speaking of the things of Spirit while dwelling on a material plane, material terms must be generally employed. Mortal thought does not at once catch the higher meaning, and can do so only as thought is educated up to spiritual apprehension. To a certain extent this is equally true of all learning, even that which is wholly material.

In Christian Science, substance is understood to be Spirit, while the opponents of Christian Science believe

demikian buahnya sekarang, betapakah akan jadinya panen a- 1
pabila Ilmupengetahuan ini lebih umum dipahami?

Sebagai Paulus dahulu kala bertanya kepada orang yang ti- 3
dak percaya, demikian juga para rabi zaman ini pun bertanya
tentang penyembuhan serta pengajaran kita:

Hukum dan injil

"Mengapa engkau . . . menghina Allah dengan 6
melanggar hukum Taurat itu?" Tetapi kita berpegang pada injil,
dan Sang Guru kita membatalkan hukum yang kebendaan de-
ngan menyembuhkan orang sakit bertentangan dengan hukum 9
itu. Kita menganjurkan untuk mengikuti teladan Sang Guru.
Kita harus menaklukkan hukum yang kebendaan kepada hu-
kum yang rohaniah. Dua pokok yang sangat penting dalam Il- 12
mupengetahuan Kristen ialah: Hidup — dan manusia pun — ti-
dak dapat mati, dan Allah tidak menyebabkan penyakit.

Kesukaran yang terbesar dalam menyampaikan ajaran Ilmu- 15
pengetahuan ilahi dengan saksama kepada pikiran insani keda-
patan dalam fakta, bahwa seperti semua bahasa

Bahasa tidak memadai

yang lain, bahasa Inggris pun tidak memadai un- 18
tuk menyatakan paham dan dalil yang rohaniah, sebab dalam
membicarakan ide-ide rohaniah terpaksa kita pergunakan istilah
yang kebendaan. Penjelasan tentang Ilmupengetahuan Kristen 21
terletak dalam penanggapan rohaniah akan Ilmupengetahuan
ini, dan penanggapan ini harus dicapai oleh para pelajar kalau
mereka hendak memahami makna Ilmupengetahuan ini. Dari 24
syarat itu timbullah nubuat tentang para rasul Kristen: "Mereka
akan berbicara dengan bahasa yang baru."*

Berbicara tentang hal-hal Roh sedangkan kita diam di bidang 27
kebendaan, pada umumnya kita terpaksa mempergunakan isti-
lah-istilah yang kebendaan. Pikiran fana tidak dapat dengan ser-
ta-merta menangkap makna yang lebih luhur; hal itu hanya da- 30
pat diperbuatnya sebanding dengan pikiran dididik mencapai
paham yang rohaniah. Hingga taraf tertentu hal itu berlaku bagi
semua yang harus dipelajari, bahkan bagi pelajaran yang sama 33
sekali bersifat kebendaan.

Dalam Ilmupengetahuan Kristen kita memahami, bahwa sub-
stansi adalah Roh, sedangkan para penentang Ilmupengetahuan 36

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

substance to be matter. They think of matter as something and almost the only thing, and of the things which pertain to Spirit as next to nothing, or as very far removed from daily experience. Christian Science takes exactly the opposite view.

Substance spiritual

To understand all our Master's sayings as recorded in the New Testament, sayings infinitely important, his followers must grow into that stature of manhood in Christ Jesus which enables them to interpret his spiritual meaning. Then they know how Truth casts out error and heals the sick. His words were the offspring of his deeds, both of which must be understood. Unless the works are comprehended which his words explained, the words are blind.

Both words and works

The Master often refused to explain his words, because it was difficult in a material age to apprehend spiritual Truth. He said: "This people's heart is waxed gross, and their ears are dull of hearing, and their eyes they have closed; lest at any time they should see with their eyes, and hear with their ears, and should understand with their heart, and should be converted, and I should heal them."

"The Word was made flesh." Divine Truth must be known by its effects on the body as well as on the mind, before the Science of being can be demonstrated. Hence its embodiment in the incarnate Jesus, — that life-link forming the connection through which the real reaches the unreal, Soul rebukes sense, and Truth destroys error.

The divine life-link

In Jewish worship the Word was materially explained, and the spiritual sense was scarcely perceived. The

Kristen mengira, bahwa substansi ialah zat. Mereka memandang zat sebagai sesuatu dan hampir sebagai satu-satunya yang ada, dan hal yang berkenaan dengan Roh sebagai hampir tidak sesuatu juapun, atau sebagai sangat jauh di luar pengalaman sehari-hari. Ilmupengetahuan Kristen mengambil pandangan yang mutlak berlawanan dengan pendirian itu.

Substansi adalah rohaniah

Untuk memahami segala ucapan Sang Guru kita sebagai yang tercatat dalam kitab Perjanjian Baru, ucapan yang tidak berhingga pentingnya, para pengikutnya harus tumbuh mencapai tingkat keadaan manusia yang sempurna dalam Kristus Yesus, yang menyanggupkan mereka menafsirkan maksud rohaniah Sang Guru. Maka tahulah mereka bagaimana Kebenaran membuangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit. Perkataan Yesus merupakan akibat perbuatannya, dan kedua-duanya harus dipahami. Selama pekerjaannya, yang diterangkan oleh perkataannya, tidak dipahami, maka perkataan itu tetap gelap bagi kita.

Perkataan maupun pekerjaan

Sering kali Sang Guru tidak mau menerangkan perkataannya, karena dalam suatu abad yang kebendaan sukar untuk memahami Kebenaran yang rohaniah. Sabdanya: "Hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga aku menyembuhkan mereka."

"Firman itu telah menjadi daging."* Kebenaran ilahi harus diketahui dari akibatNya atas tubuh, seperti dari akibatnya atas budi, sebelum Ilmupengetahuan tentang wujud dapat dibuktikan. Itulah sebabnya maka Kebenaran diwujudkan dalam Yesus yang menjadi daging—yakni mata rantai yang hidup, yang merupakan perhubungan, yang memungkinkan yang sejati mencapai yang tidak sejati, Jiwa menegur pancaindera, dan Kebenaran memusnahkan kesesatan.

Mata rantai yang hidup dan ilahi

Dalam penyembahan Yahudi, Firman diterangkan secara kebendaan dan makna rohaniahnya hampir tidak diketahui. Aga-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 religion which sprang from half-hidden Israelitish history was pedantic and void of healing power. When we lose faith in God's power to heal, we distrust the divine Principle which demonstrates Christian Science, and then we cannot heal the sick. Neither can we heal through the help of Spirit, if we plant ourselves on a material basis.

Truth a present help

The author became a member of the orthodox Congregational Church in early years. Later she learned that her own prayers failed to heal her as did the prayers of her devout parents and the church; but when the spiritual sense of the creed was discerned in the Science of Christianity, this spiritual sense was a *present help.* It was the living, palpitating presence of Christ, Truth, which healed the sick.

We cannot bring out the practical proof of Christianity, which Jesus required, while error seems as potent and real to us as Truth, and while we make a personal devil and an anthropomorphic God our starting-points, — especially if we consider Satan as a being coequal in power with Deity, if not superior to Him. Because such starting-points are neither spiritual nor scientific, they cannot work out the Spirit-rule of Christian healing, which proves the nothingness of error, discord, by demonstrating the all-inclusiveness of harmonious Truth.

Fatal premises

The Israelites centred their thoughts on the material in their attempted worship of the spiritual. To them matter was substance, and Spirit was shadow. They thought to worship Spirit from a material standpoint, but this was impossible. They might appeal to Jehovah, but their prayer brought down no

Fruitless worship

ma itu, yang berasal dari sejarah Israel yang sebagian tersembunyi, penuh dengan kepandaian yang sombong dan tidak mempunyai kekuasaan penyembuhan. Apabila kita kehilangan iman kepada kekuasaan Allah untuk menyembuhkan, maka kita tidak mempercayai Asas ilahi yang membuktikan Ilmupengetahuan Kristen, dan kalau demikian, kita tidak dapat menyembuhkan orang sakit. Demikian juga kita tidak dapat menyembuhkan dengan pertolongan Roh, kalau kita menempatkan diri di atas suatu dasar yang kebendaan.

Kebenaran, penolong yang senantiasa hadir

Dalam masa remajanya, pengarang menjadi anggota Gereja Congregational yang ortodoks. Di kemudian hari ia mendapati, bahwa doanya sendiri dan doa orang tuanya yang berbakti serta doa gerejanya tidak dapat menyembuhkannya; tetapi ketika ia menginsafi makna rohaniah pengakuan keimanan dalam Ilmupengetahuan akan Kekristenan, maka makna rohaniah itu menjadi suatu *penolong yang senantiasa hadir*. Hal itu adalah denyut yang hidup akan kehadiran Kristus, Kebenaran, yang menyembuhkan orang sakit.

Kita tidak dapat memberi bukti yang praktis tentang Kekristenan, yang dituntut oleh Yesus, selama kesesatan sama berkuasa dan sejati rupanya bagi kita seperti Kebenaran, dan selama suatu setan dalam bentuk orang dan suatu TUHAN yang bersifat sebagai manusia menjadi pangkal bertolak kita — lebih-lebih lagi kalau kita menganggap Iblis sebagai suatu wujud yang sama kekuasaannya dengan Ketuhanan, atau malah melebihiNya. Karena pangkal bertolak yang demikian tidak bersifat rohaniah dan tidak ilmiah juga, maka tidak menolong kita dalam menerangkan aturan Roh penyembuhan Kristen, yang menunjukkan ketidaksesuatuan kesesatan, atau ketidakselarasan, dengan membuktikan bahwa segala yang ada dirangkum dalam Kebenaran yang selaras.

Ketentuan yang membawa kepada maut

Bangsa Israel memusatkan pikirannya kepada yang kebendaan dalam usahanya menyembah yang rohaniah. Bagi mereka zat adalah substansi, dan Roh adalah bayang-bayang. Mereka mengira dapat menyembah Roh dari suatu pendirian yang kebendaan, tetapi hal itu tidak mungkin. Mereka bermohon kepada Yehovah, tetapi mereka tidak

Penyembahan tanpa hasil

proof that it was heard, because they did not sufficiently understand God to be able to demonstrate His power to heal, — to make harmony the reality and discord the unreality.

Our Master declared that his material body was not spirit, evidently considering it a mortal and material belief of flesh and bones, whereas the Jews took a diametrically opposite view. To Jesus, not materiality, but spirituality, was the reality of man's existence, while to the rabbis the spiritual was the intangible and uncertain, if not the unreal.

Spirit the tangible

Would a mother say to her child, who is frightened at imaginary ghosts and sick in consequence of the fear: "I know that ghosts are real. They exist, and are to be feared; but you must not be afraid of them"?

Ghosts not realities

Children, like adults, *ought* to fear a reality which can harm them and which they do not understand, for at any moment they may become its helpless victims; but instead of increasing children's fears by declaring ghosts to be real, merciless, and powerful, thus watering the very roots of childish timidity, children should be assured that their fears are groundless, that ghosts are not realities, but traditional beliefs, erroneous and man-made.

In short, children should be told not to believe in ghosts, because there are no such things. If belief in their reality is destroyed, terror of ghosts will depart and health be restored. The objects of alarm will then vanish into nothingness, no longer seeming worthy of fear or honor. To accomplish a good result, it is certainly not irrational to tell the truth about ghosts.

memperoleh bukti bahwa doanya didengar, karena mereka tidak cukup memahami Allah untuk dapat membuktikan kekuasaan-Nya yang menyembuhkan — untuk menjadikan keselarasan sebagai yang sejati dan ketidakselarasan sebagai yang tidak sejati.

Sang Guru kita menyatakan, bahwa tubuh kebendaannya bukanlah roh, jadi teranglah, bahwa ia menganggapnya sebagai suatu kepercayaan fana dan kebendaan yang nampak sebagai daging dan tulang, padahal orang Yahudi mengambil pandangan yang sama sekali berlawanan. Bagi Yesus bukan keadaan yang kebendaan, melainkan kerohanianlah yang merupakan kesejatian akan kehidupan manusia; akan tetapi bagi para rabi, yang rohaniah adalah yang tidak dapat diraba dan tidak pasti, kalau bukan yang tidak sejati.

Rohlah yang dapat diraba

Adakah seorang ibu akan mengatakan kepada anaknya yang takut akan hantu-hantu khayal dan menjadi sakit karena ketakutan itu: "Saya tahu bahwa hantu sejati. Hantu memang ada dan harus ditakuti; tetapi janganlah engkau takut kepadanya"?

Hantu bukan kesejatian

Anak-anak, seperti orang dewasa juga, *patut* takut akan suatu kesejatian yang dapat mencelakakannya dan yang tidak dipahaminya, karena pada tiap-tiap saat mereka dapat menjadi kurbannya yang tidak berdaya; tetapi daripada menambah perasaan takut anak-anak dengan menyatakan bahwa hantu sejati, tidak menaruh belas kasihan, dan berkuasa, dengan demikian memupuk sifat takut-takut pada anak-anak, mereka itu harus diyakinkan, bahwa ketakutannya tidak beralasan dan bahwa hantu bukanlah kesejatian, melainkan kepercayaan-kepercayaan buatan manusia yang bersifat sesat dan berdasarkan ceritera turun-temurun.

Pendeknya, kepada anak-anak harus diajarkan supaya jangan mereka percaya kepada hantu-hantu, sebab tidak ada hal yang demikian. Apabila kepercayaan kepada kesejatian hantu dimusnahkan, maka kegentaran kepadanya tentu hilang juga, dan pulihlah kesehatan. Maka hal-hal yang menakutkan anak-anak akan lenyap dalam ketidaksesuatuan dan ternyata tidak lagi layak untuk ditakuti atau dihormati. Untuk memperoleh hasil yang baik, pastilah tidak kurang bijaksana untuk menceriterakan kebenaran tentang hantu.

The Christianly scientific real is the sensuous unreal. Sin, disease, whatever seems real to material sense, is unreal in divine Science. The physical senses and Science have ever been antagonistic, and they will so continue, till the testimony of the physical senses yields entirely to Christian Science.

The real and the unreal

How can a Christian, having the stronger evidence of Truth which contradicts the evidence of error, think of the latter as real or true, either in the form of sickness or of sin? All must admit that Christ is "the way, the truth, and the life," and that omnipotent Truth certainly does destroy error.

The age has not wholly outlived the sense of ghostly beliefs. It still holds them more or less. Time has not yet reached eternity, immortality, complete reality. All the real is eternal. Perfection underlies reality. Without perfection, nothing is wholly real. All things will continue to disappear, until perfection appears and reality is reached. We must give up the spectral at all points. We must not continue to admit the somethingness of superstition, but we must yield up all belief in it and be wise. When we learn that error is not real, we shall be ready for progress, "forgetting those things which are behind."

Superstition obsolete

The grave does not banish the ghost of materiality. So long as there are supposed limits to Mind, and those limits are human, so long will ghosts seem to continue. Mind is limitless. It never was material. The true idea of being is spiritual and immortal, and from this it follows that whatever is laid off is the ghost, some unreal belief. Mortal beliefs can neither demonstrate Christianity nor apprehend the reality of Life.

Yang sejati secara Kristen ilmiah adalah yang tidak sejati menurut pancaindera. Dosa, penyakit, segala yang rupanya sejati bagi penanggapan kebendaan, tidaklah sejati dalam Ilmupengetahuan ilahi. Pancaindera jasmaniah dan Ilmupengetahuan selamanya sudah berlawanan dan akan tetap demikian, sampai kesaksian pancaindera jasmaniah menyerah sama sekali kepada Ilmupengetahuan Kristen.

Yang sejati dan yang tidak sejati

Bagaimanakah seorang Kristen, yang mempunyai kesaksian yang lebih kuat akan Kebenaran yang membantah kesaksian kesesatan, dapat memandang yang terakhir itu sebagai sejati atau benar, baik dalam bentuk penyakit ataupun dalam bentuk dosa? Kita sekalian harus mengakui, bahwa Kristus adalah "jalan dan kebenaran dan hidup" dan bahwa Kebenaran yang mahakuasa tentulah memusnahkan kesesatan.

Abad ini belum sama sekali mengatasi segala hantunya, yakni kepercayaan-kepercayaannya. Banyak sedikitnya masih dipegangnya hal itu. Waktu masih belum mencapai keabadian, kebakaan, kesejatian yang lengkap sempurna. Semua yang sejati bersifat abadi. Kesempurnaan adalah dasar kesejatian. Tanpa kesempurnaan, tidak ada sesuatu pun yang sepenuh-penuhnya sejati. Segala hal akan terus menghilang, sampai kesempurnaan menjadi nyata dan kesejatian dicapai. Semua yang mengenai hantu harus kita tolak sama sekali. Jangan lagi kita mengakui, bahwa takhyul adalah sesuatu, melainkan kita harus melepaskan segala kepercayaan akan hal itu dan berlaku bijaksana. Apabila kita belajar mengetahui, bahwa kesesatan tidak sejati, maka kita akan siap untuk mengalami kemajuan, "melupakan apa yang telah di belakang."

Takhyul sudah usang

Kubur tidak akan mengusir hantu paham yang kebendaan. Selama ada yang disangkakan sebagai batas pada Budi, dan batas itu bersifat insani, selama itu jugalah hantu akan tetap ada rupanya. Budi adalah tidak berbatas. Budi tidak pernah bersifat kebendaan. Ide yang hakiki akan wujud adalah rohaniah dan baka, dan dari hal itu dapat kita simpulkan, bahwa apa yang ditanggalkan adalah hantu, yakni salah satu kepercayaan yang tidak sejati. Kepercayaan-kepercayaan fana tidak dapat membuktikan Kekristenan dan tidak dapat juga memahami kesejatian akan Hidup.

Are the protests of Christian Science against the notion that there can be material life, substance, or mind "utter falsities and absurdities," as some aver? Why then do Christians try to obey the Scriptures and war against "the world, the flesh, and the devil"? Why do they invoke the divine aid to enable them to leave all for Christ, Truth? Why do they use this phraseology, and yet deny Christian Science, when it teaches precisely this thought? The words of divine Science find their immortality in deeds, for their Principle heals the sick and spiritualizes humanity.

Christian warfare

On the other hand, the Christian opponents of Christian Science neither give nor offer any proofs that their Master's religion can heal the sick. Surely it is not enough to cleave to barren and desultory dogmas, derived from the traditions of the elders who thereunto have set their seals.

Healing omitted

Consistency is seen in example more than in precept. Inconsistency is shown by words without deeds, which are like clouds without rain. If our words fail to express our deeds, God will redeem that weakness, and out of the mouth of babes He will perfect praise. The night of materiality is far spent, and with the dawn Truth will waken men spiritually to hear and to speak the new tongue.

Scientific consistency

Sin should become unreal to every one. It is in itself inconsistent, a divided kingdom. Its supposed realism has no divine authority, and I rejoice in the apprehension of this grand verity.

The opponents of divine Science must be charitable, if they would be Christian. If the letter of Christian Science appears inconsistent, they should

Spiritual meaning

Beberapa Bantahan Dijawab 354

Adakah sanggahan, yang dikemukakan oleh Ilmupengetahu- 1
an Kristen terhadap pendapat, bahwa dapat ada hidup, substan-
si, atau budi yang kebendaan, merupakan "ke- 3
palsuan dan hal yang bukan-bukan", sebagai
yang dikatakan oleh beberapa orang? Jika demikian, mengapa
orang Kristen berusaha menaati Kitab Suci dan berperang mela- 6
wan "dunia, daging, dan setan"? Mengapa mereka itu memo-
honkan bantuan ilahi untuk menyanggupkannya meninggalkan
semua bagi Kristus, Kebenaran? Mengapa mereka memakai 9
ucapan seperti itu, sungguhpun demikian menyangkal Ilmupe-
ngetahuan Kristen yang mengajarkan paham yang sama? Perka-
taan Ilmupengetahuan ilahi mencapai kebakaannya dalam per- 12
buatan, karena Asasnya menyembuhkan orang sakit dan meroh-
anikan umat manusia.

Peperangan Kristen

Sebaliknya, orang Kristen yang menentang Ilmupengetahuan 15
Kristen tidaklah memberi atau mengemukakan sesuatu bukti,
bahwa agama Sang Gurunya dapat menyembuh-
kan orang sakit. Tentulah tidak cukup untuk ber- 18
pegang kepada dogma-dogma yang kersang dan tidak berhu-
bungan satu sama lain, yang berasal dari adat nenek moyang
yang menerakan meterainya di atasnya. 21

Penyembuhan diabaikan

Sifat berasas lebih nyata dalam teladan daripada dalam ajar-
an. Sifat tidak berasas nyata dari kata-kata tanpa perbuatan,
yang laksana awan tanpa hujan. Jika kata-kata 24
kita tidak dengan sempurna menyatakan per-
buatan kita, Allah akan membetulkan kelemahan itu, dan dari
mulut anak-anak akan disempurnakanNya puji-pujian. Malam 27
paham kebendaan sudah hampir lalu, dan bila fajar menyingsing
Kebenaran akan membangunkan umat manusia secara rohaniah
supaya mendengar dan berbicara dengan bahasa yang baru. 30

Sifat berasas yang ilmiah

Dosa seharusnya menjadi tidak sejati bagi tiap-tiap orang.
Dosa pada dasarnya tidak berasas, suatu kerajaan yang terpe-
cah-pecah. Yang disangkakan sebagai kesejatiannya tidak mem- 33
punyai kewibawaan ilahi, dan saya bergembira karena saya me-
mahami hakekat yang agung ini.

Lawan-lawan Ilmupengetahuan ilahi haruslah bersifat penga- 36
sih, jika mereka hendak bersifat Kristen. Kalau
perkataan Ilmupengetahuan Kristen bertentang-
an satu sama lain rupanya, para lawan itu harus mencari makna 39

Makna yang rohaniah

gain the spiritual meaning of Christian Science, and then the ambiguity will vanish.

The charge of inconsistency in Christianly scientific methods of dealing with sin and disease is met by something practical, — namely, the proof of the utility of these methods; and proofs are better than mere verbal arguments or prayers which evince no spiritual power to heal.

Practical arguments

As for sin and disease, Christian Science says, in the language of the Master, "Follow me; and let the dead bury their dead." Let discord of every name and nature be heard no more, and let the harmonious and true sense of Life and being take possession of human consciousness.

What is the relative value of the two conflicting theories regarding Christian healing? One, according to the commands of our Master, heals the sick. The other, popular religion, declines to admit that Christ's religion has exercised any systematic healing power since the first century.

The statement that the teachings of Christian Science in this work are "absolutely false, and the most egregious fallacies ever offered for acceptance," is an opinion wholly due to a misapprehension both of the divine Principle and practice of Christian Science and to a consequent inability to demonstrate this Science. Without this understanding, no one is capable of impartial or correct criticism, because demonstration and spiritual understanding are God's immortal keynotes, proved to be such by our Master and evidenced by the sick who are cured and by the sinners who are reformed.

Conditions of criticism

Strangely enough, we ask for material theories in sup-

rohaniah Ilmupengetahuan Kristen, maka akan lenyaplah yang 1
rupanya sebagai arti rangkap itu.

Tuduhan, bahwa cara-cara yang bersifat Kristen ilmiah dalam 3
menghadapi dosa dan penyakit penuh dengan hal yang bertentang-tentangan, dijawab dengan sesuatu yang
praktis — yakni dengan bukti akan guna cara pe- 6
nyembuhan ini; dan bukti tentu saja lebih baik daripada kata-kata yang kosong ataupun doa yang tidak menyatakan kekuasaan rohaniah yang menyembuhkan. 9

Jawaban yang praktis

Mengenai dosa dan penyakit, Ilmupengetahuan Kristen menyatakan dengan perkataan Sang Guru: "Ikutlah aku dan biarlah orang-orang mati menguburkan orang-orang mati mereka." 12
Janganlah ketidakselarasan, dengan nama atau sifat yang mana juapun, didengar lagi, dan biarlah paham yang selaras dan benar tentang Hidup serta wujud menguasai kesadaran insani. 15

Bagaimanakah perbandingan nilai di antara kedua teori yang bertentangan mengenai penyembuhan Kristen? Yang satu, berdasarkan perintah Sang Guru kita, menyembuhkan orang sakit. 18
Yang lain, yakni agama yang umum diterima, tidak mau mengakui, bahwa agama Kristus menjalankan sesuatu kekuasaan penyembuhan yang sistematis sejak abad yang pertama. 21

Pernyataan, bahwa ajaran Ilmupengetahuan Kristen dalam buku ini "sama sekali palsu dan merupakan buah pikiran yang
teramat sesat yang pernah dihadapkan kepada 24
orang", adalah suatu pendapat yang seluruhnya
berdasarkan suatu pengertian yang salah, baik tentang Asas ilahi
maupun tentang penerapan akan Ilmupengetahuan Kristen, dan 27
sebagai akibatnya berdasarkan suatu ketidaksanggupan untuk membuktikan Ilmupengetahuan ini. Tanpa pengertian ini, tidak
seorang pun sanggup mengeritik dengan tidak berat sebelah atau 30
dengan betul, karena pembuktian dan pengertian rohaniah merupakan nada dasar Allah, yang bersifat baka; hal itu dibuktikan oleh Sang Guru kita dan ternyata dari kesembuhan orang 33
sakit dan pembaharuan orang berdosa.

Syarat untuk mengeritik

Sungguh mengherankan, bahwa kita mengharapkan supaya

port of spiritual and eternal truths, when the two are so antagonistic that the material thought must become spiritualized before the spiritual fact is attained. So-called material existence affords no evidence of spiritual existence and immortality. Sin, sickness, and death do not prove man's entity or immortality. Discord can never establish the facts of harmony. Matter is not the vestibule of Spirit.

Weakness of material theories

Jesus reasoned on this subject practically, and controlled sickness, sin, and death on the basis of his spirituality. Understanding the nothingness of material things, he spoke of flesh and Spirit as the two opposites, — as error and Truth, not contributing in any way to each other's happiness and existence. Jesus knew, "It is the spirit that quickeneth; the flesh profiteth nothing."

Irreconcilable differences

There is neither a present nor an eternal copartnership between error and Truth, between flesh and Spirit. God is as incapable of producing sin, sickness, and death as He is of experiencing these errors. How then is it possible for Him to create man subject to this triad of errors, — man who is made in the divine likeness?

Copartnership impossible

Does God create a material man out of Himself, Spirit? Does evil proceed from good? Does divine Love commit a fraud on humanity by making man inclined to sin, and then punishing him for it? Would any one call it wise and good to create the primitive, and then punish its derivative?

Does subsequent follow its antecedent? It does. Was there original self-creative sin? Then there must have been more than one creator, more than one God.

teori-teori yang kebendaan menunjang kebenaran-kebenaran rohaniah dan abadi, kalau kedua hal itu bertentangan benar, sehingga pikiran kebendaan harus dirohanikan sebelum fakta rohaniah dapat dicapai. Yang kita sebutkan kehidupan kebendaan tidak memberi bukti tentang kehidupan rohaniah dan kebakaan. Dosa, penyakit, dan maut tidak menunjukkan wujud atau kebakaan manusia. Ketidakselarasan tidak pernah dapat menetapkan fakta-fakta keselarasan. Zat bukanlah ambang pintu untuk memasuki Roh.

Kelemahan teori-teori yang kebendaan

Yesus membicarakan pokok persoalan ini secara praktis, dan mengekang penyakit, dosa, dan maut berdasarkan kerohaniannya. Memahami ketidaksesuatuan hal yang kebendaan, ia berbicara tentang daging dan Roh sebagai dua hal yang bertentangan — sebagai kesesatan dan Kebenaran, yang tidak menunjang kebahagiaan dan kehidupan satu sama lain dalam segi yang mana juapun. Yesus mengetahui: "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna."

Perbedaan yang tidak dapat diperdamaikan

Baik sekarang maupun selama-lamanya tidak ada persekutuan di antara kesesatan dengan Kebenaran, di antara daging dengan Roh. Allah tidak mungkin mengadakan dosa, penyakit, dan maut, seperti Ia tidak mungkin juga mengalami kesesatan itu. Jadi bagaimanakah mungkin Ia menciptakan manusia takluk kepada ketiga kesesatan itu — manusia yang diciptakan menurut keserupaan ilahi?

Persekutuan tidak mungkin

Adakah Allah menciptakan dari diriNya sendiri, yakni Roh, seorang manusia yang bersifat kebendaan? Adakah kejahatan berasal dari kebaikan? Adakah Kasih ilahi melakukan penipuan terhadap umat manusia dengan menjadikan manusia cenderung untuk berbuat dosa dan kemudian menghukumnya karena itu? Adakah orang mengatakan bijaksana dan baik untuk menciptakan sebab, dan kemudian menghukum akibatnya?

Adakah akibat berasal dari sebabnya? Sesungguhnyalah demikian. Pernah adakah dosa asli yang menciptakan dirinya sendiri? Kalau begitu, maka tentulah ada lebih dari satu pencipta,

Two infinite creators absurd

In common justice, we must admit that God will not punish man for doing what He created man capable of doing, and knew from the outset that man would do. God is "of purer eyes than to behold evil." We sustain Truth, not by accepting, but by rejecting a lie.

Jesus said of personified evil, that it was "a liar, and the father of it." Truth creates neither a lie, a capacity to lie, nor a liar. If mankind would relinquish the belief that God makes sickness, sin, and death, or makes man capable of suffering on account of this malevolent triad, the foundations of error would be sapped and error's destruction ensured; but if we theoretically endow mortals with the creativeness and authority of Deity, how dare we attempt to destroy what He hath made, or even to deny that God made man evil and made evil good?

Anthropomorphism

History teaches that the popular and false notions about the Divine Being and character have originated in the human mind. As there is in reality but one God, one Mind, wrong notions about God must have originated in a false supposition, not in immortal Truth, and they are fading out. They are false claims, which will eventually disappear, according to the vision of St. John in the Apocalypse.

One supremacy

If what opposes God is real, there must be two powers, and God is not supreme and infinite. Can Deity be almighty, if another mighty and self-creative cause exists and sways mankind? Has the Father "Life in Himself," as the Scriptures say, and, if so, can Life, or God, dwell in evil and create it? Can matter drive Life, Spirit, hence, and so defeat omnipotence?

lebih dari satu Allah. Dari sudut keadilan pun kita harus mengakui, bahwa Allah tidak akan menghukum manusia karena berbuat sebagai yang diciptakanNya manusia sanggup berbuat dan sebagai yang diketahuiNya dari permulaan, bahwa manusia akan berbuat demikian. Allah itu "terlalu suci mataNya untuk melihat kejahatan." Kita menjunjung Kebenaran bukan dengan menerima suatu dusta, melainkan dengan menolaknya.

Dua pencipta yang tidak berhingga, suatu hal yang bukan-bukan

Yesus bersabda tentang kejahatan yang dinyatakan dalam bentuk manusia, bahwa hal itu adalah "pendusta dan bapa segala dusta." Kebenaran tidaklah menciptakan suatu dusta, suatu kesanggupan untuk berdusta, atau seorang pendusta. Kalau umat manusia mau melepaskan kepercayaan, bahwa Allah menciptakan penyakit, dosa, dan maut, atau membuat manusia dapat menderita oleh karena ketiga hal yang jahat itu, maka dasar kesesatan tentu dirusakkan dan pemusnahan kesesatan sudah pasti; akan tetapi kalau kita dalam teori kita mengaruniakan daya cipta serta kewibawaan Ketuhanan kepada manusia fana, bagaimanakah kita berani mencoba memusnahkan apa yang diciptakan Allah, atau menyangkal bahwa Allah menjadikan manusia jahat dan menjadikan kejahatan baik?

Sejarah mengajarkan, bahwa pendapat-pendapat yang umum dan salah tentang Wujud Ilahi serta tabiatNya berasal dari budi insani. Karena pada hakekatnya hanya ada satu Allah, satu Budi, maka pendapat yang tidak benar tentang Allah tentulah berasal dari suatu persangkaan yang salah, bukan dari Kebenaran yang baka, dan pendapat yang demikian sedang mengabur. Pendapat itu adalah tuntutan-tuntutan palsu, yang akhirnya — sesuai dengan penglihatan Rasul Yohanes dalam surat Wahyu — akan lenyap.

Paham yang menganggap Allah bersifat sebagai manusia

Kalau yang mempertentangkan diri melawan Allah adalah sejati, maka tentu ada dua kekuasaan, dan Allah bukanlah mahakuasa dan tidak berhingga. Dapatkah Ketuhanan bersifat mahakuasa, kalau ada suatu sebab yang lain yang berkuasa dan menciptakan diri sendiri, yang menguasai umat manusia? Betulkah Sang Bapa mempunyai "Hidup dalam diriNya sendiri", seperti yang dikatakan Kitab Suci, dan kalau demikian dapatkah Hidup, atau Allah, diam dalam kejahatan dan menciptakannya? Dapatkah zat mengusir Hidup, Roh, ke luar dari tubuh dan dengan demikian mengalahkan kemahakuasaan?

Satu kemahakuasaan

Is the woodman's axe, which destroys a tree's so-called life, superior to omnipotence? Can a leaden bullet deprive a man of Life, — that is, of God, who is man's Life? If God is at the mercy of matter, then matter is omnipotent. Such doctrines are "confusion worse confounded." If two statements directly contradict each other and one is true, the other must be false. Is Science thus contradictory?

Matter impotent

Christian Science, understood, coincides with the Scriptures, and sustains logically and demonstratively every point it presents. Otherwise it would not be Science, and could not present its proofs. Christian Science is neither made up of contradictory aphorisms nor of the inventions of those who scoff at God. It presents the calm and clear verdict of Truth against error, uttered and illustrated by the prophets, by Jesus, by his apostles, as is recorded throughout the Scriptures.

Scientific and Biblical facts

Why are the words of Jesus more frequently cited for our instruction than are his remarkable works? Is it not because there are few who have gained a true knowledge of the great import to Christianity of those works?

Sometimes it is said: "Rest assured that whatever effect Christian Scientists may have on the sick, comes through rousing within the sick a belief that in the removal of disease these healers have wonderful power, derived from the Holy Ghost." Is it likely that church-members have more faith in some Christian Scientist, whom they have perhaps never seen and against whom they have been warned, than they have in their own accredited and orthodox

Personal confidence

Adakah kapak penebang kayu, yang memusnahkan yang disebutkan sebagai hidup suatu pohon, lebih berkuasa daripada kemahakuasaan? Dapatkah sebutir peluru timah merampas Hidup—yakni Allah, Hidup manusia—dari seseorang? Jika Allah ada di bawah kekuasaan zat, maka zat mahakuasa. Ajaran yang demikian membawa "kebingungan demi kebingungan." Kalau dua pernyataan dengan mutlak membantah satu sama lain dan yang satu adalah benar, maka yang lain tentu salah. Adakah Ilmupengetahuan membantah dirinya sendiri secara demikian?

Zat tidak berkuasa

Ilmupengetahuan Kristen, bila dipahami, ternyata bersesuaian benar dengan Kitab Suci, dan tiap-tiap pokok yang dikemukakannya dipertahankannya dengan pemikiran yang logis dan pembuktian. Kalau tidak demikian, maka tentu bukanlah Ilmupengetahuan dan tidak dapat menunjukkan buktinya. Ilmupengetahuan Kristen tidak tersusun dari aforisma yang bertentangan satu sama lain dan tidak juga dari reka-rekaan orang yang mengejekkan Allah. Ilmupengetahuan ini mengemukakan keputusan yang tenang dan terang yang dijatuhkan Kebenaran atas kesesatan, keputusan yang telah diucapkan dan ditunjukkan oleh para nabi, oleh Yesus, dan oleh rasul-rasulnya, sebagai yang tercatat dalam seluruh Kitab Suci.

Fakta-fakta yang ilmiah dan berdasarkan Alkitab

Apa sebabnya perkataan Yesus lebih banyak dikutip untuk pelajaran kita daripada pekerjaannya yang mengagumkan? Bukankah hal itu disebabkan karena hanya sedikit orang yang memperoleh suatu pengetahuan yang benar tentang bagaimana pentingnya pekerjaan itu bagi Kekristenan?

Kadang-kadang dikatakan orang: "Sudah barang tentu, bahwa kalau para Ahli Ilmupengetahuan Kristen mencapai hasil yang baik dalam menyembuhkan orang sakit, maka hal itu disebabkan karena dibangkitkannya pada orang sakit kepercayaan, bahwa dalam menghilangkan penyakit penyembuh itu mempunyai kekuasaan yang menakjubkan, yang berasal dari Roh Kudus." Masuk akalkah, bahwa para anggota suatu gereja lebih menaruh kepercayaan kepada salah seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen, yang barangkali belum pernah dilihatnya dan terhadap orang itu mereka telah diperingatkan, daripada mereka percaya kepada pendetanya

Pergantungan kepada seseorang

1 pastors, whom they have seen and have been taught to love and to trust?

3 Let any clergyman try to cure his friends by their faith in him. Will that faith heal them? Yet Scientists will take the same cases, and cures will follow. 6 Is this because the patients have more faith in the Scientist than in their pastor? I have healed infidels whose only objection to this method was, that I as a Chris- 9 tian Scientist believed in the Holy Spirit, while they, the patients, did not.

Even though you aver that the material senses are 12 indispensable to man's existence or entity, you must change the human concept of life, and must at length know yourself spiritually and scientifically. The evi- 15 dence of the existence of Spirit, Soul, is palpable only to spiritual sense, and is not apparent to the material senses, which cognize only that which is the opposite of Spirit.

18 True Christianity is to be honored wherever found, but when shall we arrive at the goal which that word implies? From Puritan parents, the discov- 21 erer of Christian Science early received her religious education. In childhood, she often listened with joy to these words, falling from the lips of her 24 saintly mother, "God is able to raise you up from sickness;" and she pondered the meaning of that Scripture she so often quotes: "And these signs shall follow them 27 that believe; . . . they shall lay hands on the sick, and they shall recover."

Author's parentage

A Christian Scientist and an opponent are like two 30 artists. One says: "I have spiritual ideals, indestructible and glorious. When others see them as I do, in their true light and loveliness, — and

Two different artists

sendiri yang sah dan ortodoks, yang sudah dilihat mereka dan 1
yang mereka telah belajar mengasihi serta percaya kepadanya?

Biarlah seorang rohaniwan mencoba menyembuhkan sahabat- 3
sahabatnya dengan kepercayaan mereka kepadanya. Adakah kepercayaan itu akan menyembuhkan mereka? Tetapi para Ahli Ilmupengetahuan akan menerima pasien itu dan mendoa bagi- 6
nya, dan kesembuhan akan terjadi. Adakah hal itu disebabkan karena pasien itu lebih menaruh kepercayaan kepada Ahli Ilmupengetahuan itu dari kepada pendeta mereka? Saya telah me- 9
nyembuhkan orang-orang yang tidak beriman, yang satu-satunya keberatannya terhadap cara penyembuhan ini ialah karena saya sebagai Ahli Ilmupengetahuan Kristen percaya kepada 12
Roh Kudus, sedangkan mereka, para pasien itu, tidak percaya kepadanya.

Biarpun kita katakan, bahwa pancaindera kebendaan perlu 15
sekali bagi kehidupan atau wujud manusia, sungguhpun demikian kita harus mengubah paham kita yang insani tentang hidup, dan akhirnya belajar mengenal diri kita sendiri secara rohaniah 18
dan ilmiah. Bukti, bahwa Roh, Jiwa, ada, hanyalah nyata bagi penanggapan rohaniah dan tidak dapat ditanggap oleh pancaindera kebendaan, yang hanya mengetahui hal yang bertentangan 21
dengan Roh.

Kekristenan yang hakiki patut dihormati di mana juapun kedapatan, tetapi bilakah akan kita capai tujuan yang terkandung 24
dalam perkataan itu? Dilahirkan dari orang tua yang mempunyai pandangan hidup Puritan, pe- 27
nemu Ilmupengetahuan Kristen sejak kecil telah mendapat pendidikan agama. Ketika masih kanak-kanak, sering ia mendengarkan dengan senang sekali perkataan yang diucapkan ibunya
yang saleh: "Allah berkuasa membangkitkan kamu dari penya- 30
kit"; dan direnungkannya arti perkataan Kitab Suci yang kerap kali dipetiknya: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: . . . mereka akan meletakkan tangannya atas 33
orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

Orang tua pengarang

Seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen dan seorang lawannya adalah seperti dua orang seniman. Yang seorang berkata: "Saya 36
mempunyai ideal yang rohaniah, yang tidak dapat dimusnahkan dan mulia. Apabila orang lain melihat ideal ini seperti saya melihatnya, dalam 39
terang dan keindahannya yang hakiki — dan menginsafi, bahwa

Dua orang seniman yang berbeda

know that these ideals are real and eternal because drawn from Truth, — they will find that nothing is lost, and all is won, by a right estimate of what is real."

The other artist replies: "You wrong my experience. I have no mind-ideals except those which are both mental and material. It is true that materiality renders these ideals imperfect and destructible; yet I would not exchange mine for thine, for mine give me such personal pleasure, and they are not so shockingly transcendental. They require less self-abnegation, and keep Soul well out of sight. Moreover, I have no notion of losing my old doctrines or human opinions."

Dear reader, which mind-picture or externalized thought shall be real to you, — the material or the spiritual?

Choose ye to-day

Both you cannot have. You are bringing out your own ideal. This ideal is either temporal or eternal. Either Spirit or matter is your model. If you try to have two models, then you practically have none. Like a pendulum in a clock, you will be thrown back and forth, striking the ribs of matter and swinging between the real and the unreal.

Hear the wisdom of Job, as given in the excellent translation of the late Rev. George R. Noyes, D.D.: —

> Shall mortal man be more just than God?
> Shall man be more pure than his Maker?
> Behold, He putteth no trust in His ministering spirits,
> And His angels He chargeth with frailty.

Of old, the Jews put to death the Galilean Prophet, the best Christian on earth, for the truth he spoke and demonstrated, while to-day, Jew and Christian can unite in doctrine and denomination on the very basis of Jesus' words and works. The Jew believes that the Messiah or

ideal ini adalah sejati dan abadi karena berasal dari Kebenaran 1
— maka mereka akan mendapati, bahwa tidak sesuatu pun yang
hilang, melainkan segala-galanya dicapai, dengan suatu penilai- 3
an yang benar tentang apa yang sejati."

Seniman yang lain menjawab: "Saudara sama sekali menga-
baikan pengalaman saya. Saya tidak mempunyai ideal budi lain 6
dari yang mental dan kebendaan juga. Memang benar, bahwa
sifat kebendaannya membuat ideal saya itu tidak sempurna dan
dapat dimusnahkan; sungguhpun demikian saya tidak mau me- 9
nukar ideal saya dengan ideal saudara, karena ideal saya mem-
beri saya kesenangan yang sangat perseorangan dan tidak terlalu
melampaui penanggapan pancaindera. Ideal saya kurang me- 12
nuntut penyangkalan diri, dan Jiwa dengan secukupnya dijauh-
kannya dari pandangan. Lagi pula, saya tidak bermaksud mele-
paskan ajaran saya yang lama atau pendapat saya yang insani." 15

Pembaca yang baik, gambar budi yang manakah atau pikiran
yang dinyatakan secara lahir yang manakah akan sejati bagi
saudara — yang kebendaan atau yang rohaniah? Pilihlah 18
Saudara tidak dapat memiliki kedua-duanya. pada hari ini
Kita menyatakan ideal kita sendiri. Ideal itu adalah sementara
atau abadi. Roh atau zatlah yang menjadi model kita. Jika kita 21
berusaha mengikuti dua model, maka sebenarnya kita tidak
mempunyai satu juapun. Sebagai bandul jam, kita akan dilem-
parkan ke sana ke mari, terantuk pada dinding zat yang keras, 24
dan berayun di antara yang sejati dan yang tidak sejati.

Dengarkanlah kebijaksanaan Ayub, yang — menurut terje-
mahan yang baik sekali oleh almarhum Reverend George R. 27
Noyes, D.D. — berbunyi sebagai berikut: —

Mungkinkah seorang manusia benar di hadapan Allah,
Mungkinkah seseorang tahir di hadapan Penciptanya? 30
Sesungguhnya, roh-roh yang berkhidmat kepadaNya tidak dipercayaiNya,
Malaikat-malaikatNya pun didapatiNya lemah.

Dahulu kala, orang Yahudi membunuh Nabi dari Galilea, ya- 33
itu orang Kristen yang terbaik yang pernah ada di bumi, karena
kebenaran yang disabdakan dan dibuktikannya; sedangkan de-
wasa ini orang Yahudi dan orang Kristen dapat bersatu dalam 36
ajaran serta golongan agama berdasarkan perkataan dan peker-
jaan yang diucapkan dan dilakukan oleh Yesus. Orang Yahudi

Christ has not yet come; the Christian believes that Christ is God. Here Christian Science intervenes, explains these doctrinal points, cancels the disagreement, and settles the question. Christ, as the true spiritual idea, is the ideal of God now and forever, here and everywhere. The Jew who believes in the First Commandment is a monotheist; he has one omnipresent God. Thus the Jew unites with the Christian's doctrine that God is come and is present now and forever. The Christian who believes in the First Commandment is a monotheist. Thus he virtually unites with the Jew's belief in one God, and recognizes that Jesus Christ is not God, as Jesus himself declared, but is the Son of God. This declaration of Jesus, understood, conflicts not at all with another of his sayings: "I and my Father are one,"—that is, one in quality, not in quantity. As a drop of water is one with the ocean, a ray of light one with the sun, even so God and man, Father and son, are one in being. The Scripture reads: "For in Him we live, and move, and have our being."

I have revised SCIENCE AND HEALTH only to give a clearer and fuller expression of its original meaning. Spiritual ideas unfold as we advance. A human perception of divine Science, however limited, must be correct in order to be Science and subject to demonstration. A germ of infinite Truth, though least in the kingdom of heaven, is the higher hope on earth, but it will be rejected and reviled until God prepares the soil for the seed. That which when sown bears immortal fruit, enriches mankind only when it is understood,—hence the many readings given the Scriptures, and the requisite revisions of SCIENCE AND HEALTH WITH KEY TO THE SCRIPTURES.

percaya, bahwa Mesias atau Kristus belum datang; orang Kris- 1
ten percaya, bahwa Kristus adalah Allah. Di sini Ilmupengeta-
huan Kristen mengetengahi, menerangkan kedua pokok ajaran 3
itu, mengakhiri perselisihan paham, dan memecahkan persoalan
ini. Kristus, sebagai ide yang benar dan rohaniah, adalah ideal
akan Allah sekarang dan untuk selama-lamanya, di sini dan di 6
manapun juga. Orang Yahudi yang percaya kepada Firman
Yang Pertama tentulah seorang monoteis; ia bertuhankan satu
Allah yang hadir di mana-mana. Jadi orang Yahudi setuju de- 9
ngan ajaran orang Kristen, bahwa Allah sudah datang dan hadir
sekarang dan selama-lamanya. Orang Kristen yang percaya ke-
pada Firman Yang Pertama tentulah seorang monoteis. Jadi 12
pada hakekatnya ia setuju dengan kepercayaan orang Yahudi
kepada satu Allah, dan mengakui bahwa Yesus Kristus bukan-
lah Allah, seperti yang dinyatakan oleh Yesus sendiri, melainkan 15
adalah Anak Allah. Apabila pernyataan Yesus itu dipahami,
maka ternyata sama sekali tidak bertentangan dengan salah satu
ucapannya yang lain, yakni: "Aku dan Bapa adalah satu"— 18
artinya, satu dalam kwalitas, bukan dalam kwantitas. Sebagai
setitik air satu dengan lautan, suatu sinar cahaya satu dengan
matahari, demikian jugalah Allah dengan manusia, Bapa de- 21
ngan anak, satu dalam wujud. Kitab Suci menyatakan: "Sebab
di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada."

Buku ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN saya perbaiki ha- 24
nya untuk menyatakan maknanya yang asli dengan lebih jelas
dan sempurna. Sebanding dengan kita maju, ide-ide rohaniah
berkembang. Suatu wawasan insani akan Ilmupengetahuan i- 27
lahi, walau bagaimana pun berbatas, haruslah betul untuk dapat
merupakan Ilmupengetahuan dan dapat dibuktikan. Suatu be-
nih akan Kebenaran yang tidak berhingga, meskipun yang terke- 30
cil dalam kerajaan surga, adalah harapan yang terluhur di bumi;
tetapi hal itu akan ditolak dan dihinakan, sampai Allah menye-
diakan tanah bagi benih. Sesuatu yang bila ditaburkan mengha- 33
silkan buah yang baka hanyalah memperkaya umat manusia ka-
lau dipahami—itulah sebabnya mengapa berulang-ulang saya
membaca Kitab Suci dan mengapa perlu bagi saya untuk bebe- 36
rapa kali memperbaiki ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN DE-
NGAN KUNCI UNTUK KITAB SUCI.

CHAPTER XII

Christian Science Practice

Why art thou cast down, O my soul [sense]? And why art thou disquieted within me? Hope thou in God; for I shall yet praise Him, Who is the health of my countenance and my God. — PSALMS.

And these signs shall follow them that believe: In my name shall they cast out devils: they shall speak with new tongues; they shall take up serpents; and if they drink any deadly thing, it shall not hurt them; they shall lay hands on the sick, and they shall recover. — JESUS.

IT is related in the seventh chapter of Luke's Gospel that Jesus was once the honored guest of a certain Pharisee, by name Simon, though he was quite unlike Simon the disciple. While they were at meat, an unusual incident occurred, as if to interrupt the scene of Oriental festivity. A "strange woman" came in. Heedless of the fact that she was debarred from such a place and such society, especially under the stern rules of rabbinical law, as positively as if she were a Hindoo pariah intruding upon the household of a high-caste Brahman, this woman (Mary Magdalene, as she has since been called) approached Jesus. According to the custom of those days, he reclined on a couch with his head towards the table and his bare feet away from it. It was therefore easy for the Magdalen to come behind

A gospel narrative

BAB XII

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen

Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku [penanggapanku],
Dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku? Berharaplah
kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepadaNya,
Penolongku dan Allahku! — MAZMUR.

Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya:
mereka akan mengusir setan-setan demi namaku, mereka akan
berbicara dalam bahasa yang baru, mereka akan memegang ular,
dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan
mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas
*orang sakit, dan orang itu akan sembuh.** — YESUS.

DIKISAHKAN dalam Injil Lukas bab yang ketujuh, bahwa 1
Yesus sekali peristiwa menjadi tamu kehormatan seorang
Farisi yang bernama Simon — walaupun ia sama sekali tidak se- 3
perti Simon, murid Yesus. Ketika mereka sedang makan, terjadi-
lah suatu peristiwa yang luar biasa, yang rupanya Sebuah
akan mengganggu peristiwa perjamuan Timur ceritera Injil 6
itu. Seorang "perempuan asing" masuk ke dalam. Dengan tidak
mempedulikan, bahwa sudah tentu ia sekali-kali tidak dapat di-
terima pada tempat dan oleh pergaulan yang demikian — lebih- 9
lebih lagi menurut aturan-aturan keras hukum para rabi — se-
perti kalau ia seorang paria Hindu yang hendak memasuki ling-
kungan rumah tangga seorang Brahmana yang berkasta tinggi, 12
maka perempuan itu (yang sejak waktu itu disebut Maria Mag-
dalena) menghampiri Yesus. Menurut adat kebiasaan masa itu,
Yesus berbaring di atas sebuah balai-balai dengan kepalanya 15
menghadap meja dan kakinya yang tidak beralas menjauhinya.
Oleh sebab itu tidak sukar bagi Magdalena untuk mencapai ba-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

the couch and reach his feet. She bore an alabaster jar containing costly and fragrant oil, — sandal oil perhaps, which is in such common use in the East. Breaking the sealed jar, she perfumed Jesus' feet with the oil, wiping them with her long hair, which hung loosely about her shoulders, as was customary with women of her grade.

Parable of the creditor

Did Jesus spurn the woman? Did he repel her adoration? No! He regarded her compassionately. Nor was this all. Knowing what those around him were saying in their hearts, especially his host, — that they were wondering why, being a prophet, the exalted guest did not at once detect the woman's immoral status and bid her depart, — knowing this, Jesus rebuked them with a short story or parable. He described two debtors, one for a large sum and one for a smaller, who were released from their obligations by their common creditor. "Which of them will love him most?" was the Master's question to Simon the Pharisee; and Simon replied, "He to whom he forgave most." Jesus approved the answer, and so brought home the lesson to all, following it with that remarkable declaration to the woman, "Thy sins are forgiven."

Divine insight

Why did he thus summarize her debt to divine Love? Had she repented and reformed, and did his insight detect this unspoken moral uprising? She bathed his feet with her tears before she anointed them with the oil. In the absence of other proofs, was her grief sufficient evidence to warrant the expectation of her repentance, reformation, and growth in wisdom? Certainly there was encouragement in the mere fact that she was showing her affection for a man

lai-balai itu dari belakang dan mendekati kaki Yesus. Dibawa- 1
nya sebuah buli-buli pualam yang berisi minyak wangi yang ber-
harga — minyak cendana barangkali, yang lazim sekali dipakai 3
di negeri Timur. Membuka meterai pada tutup buli-buli itu, ia
mengurapi kaki Yesus dengan minyak, dan menyekanya dengan
rambutnya yang panjang, yang terurai di bahunya, sebagaimana 6
biasanya pada perempuan-perempuan tingkatnya.

Adakah Yesus mengusir perempuan itu secara menghina?
Adakah ia menolak penghormatannya? Tidak! Ia memandang- 9
nya dengan penuh belas kasihan. Dan bukan itu
saja. Mengetahui apa yang dikatakan oleh orang
sekelilingnya dalam hati mereka, terutama oleh 12
tuan rumahnya — bahwa mereka heran, mengapa tamu yang
mulia itu, seorang nabi, tidak segera mengetahui jalan hidup
yang tidak susila wanita itu dan menyuruhnya pergi — mengeta- 15
hui hal itu, Yesus menegur mereka dengan suatu ceritera pendek
atau perumpamaan. Ia melukiskan tentang dua orang yang ber-
utang — yang seorang banyak utangnya dan yang lain sedikit 18
saja — yang dihapuskan utangnya oleh orang yang memberi
uang pinjaman itu kepada mereka. "Siapakah di antara mereka
yang akan terlebih mengasihi dia?", tanya Sang Guru kepada 21
Simon, orang Farisi itu; dan Simon menjawab: "Dia yang paling
banyak dihapuskan hutangnya." Yesus membenarkan jawaban-
nya, dan dengan demikian memberi suatu pelajaran kepada me- 24
reka semua, lalu diucapkannya kepada perempuan itu kata-kata
yang menakjubkan ini: "Dosamu telah diampuni."

Perumpamaan mengenai orang yang berpiutang

Mengapa ia mengikhtisarkan utang wanita itu kepada Kasih 27
ilahi secara demikian? Sudahkah perempuan itu tobat dan mem-
perbaiki tabiatnya, dan adakah Yesus dengan
wawasan yang ada padanya mengetahui keba- 30
ngunan susila yang tidak diucapkan itu? Perempuan itu mencuci
kaki Yesus dengan air matanya, sebelum ia mengurapinya de-
ngan minyak. Tanpa bukti yang lain, adakah kesedihannya me- 33
rupakan kesaksian yang cukup bagi Yesus untuk menjamin
pengharapan akan tobatnya, pembaharuannya, dan pertumbuh-
annya dalam kebijaksanaan? Memang sudah ada harapan besar 36
dalam fakta, bahwa wanita itu menunjukkan kasih sayangnya

Wawasan ilahi

of undoubted goodness and purity, who has since been rightfully regarded as the best man that ever trod this planet. Her reverence was unfeigned, and it was manifested towards one who was soon, though they knew it not, to lay down his mortal existence in behalf of all sinners, that through his word and works they might be redeemed from sensuality and sin.

Which was the higher tribute to such ineffable affection, the hospitality of the Pharisee or the contrition of the Magdalen? This query Jesus answered by rebuking self-righteousness and declaring the absolution of the penitent. He even said that this poor woman had done what his rich entertainer had neglected to do, — wash and anoint his guest's feet, a special sign of Oriental courtesy.

Penitence or hospitality

Here is suggested a solemn question, a question indicated by one of the needs of this age. Do Christian Scientists seek Truth as Simon sought the Saviour, through material conservatism and for personal homage? Jesus told Simon that such seekers as he gave small reward in return for the spiritual purgation which came through the Messiah. If Christian Scientists are like Simon, then it must be said of them also that they *love* little.

On the other hand, do they show their regard for Truth, or Christ, by their genuine repentance, by their broken hearts, expressed by meekness and human affection, as did this woman? If so, then it may be said of them, as Jesus said of the unwelcome visitor, that they indeed love much, because much is forgiven them.

Genuine repentance

Did the careless doctor, the nurse, the cook, and the

terhadap seorang manusia yang kebaikan dan kemurniannya tidak dapat disangsikan, dan yang sejak masa itu dengan tepat dipandang sebagai manusia yang terbaik yang pernah menginjakkan kakinya di planit ini. Perasaan hormat wanita itu tidak dibuat-buat dan dinyatakan terhadap seseorang yang tidak lama lagi, meskipun mereka tidak mengetahui hal itu, akan meninggalkan kehidupannya yang fana untuk kebaikan semua orang yang berdosa, supaya dengan perkataan dan pekerjaannya mereka itu dapat diselamatkan dari penanggapan jasmaniah dan dosa.

Yang manakah yang merupakan tanda penghormatan yang lebih luhur terhadap kasih yang tidak terkatakan besarnya itu: kesukaan menjamu orang Farisi itu atau penyesalan Maria Magdalena? Pertanyaan ini dijawab oleh Yesus dengan menegur pembenaran diri sendiri dan dengan memaklumkan pengampunan bagi orang yang tobat. Malah dikatakannya juga, bahwa perempuan yang miskin itu telah melakukan yang tidak dilakukan oleh tuan rumah yang kaya itu — membasuh dan mengurapi kaki tamunya, suatu tanda khusus budi bahasa Timur.

Tobat atau kesukaan menjamu

Di sini timbullah suatu pertanyaan yang penting sekali, suatu pertanyaan yang ditimbulkan oleh salah satu keperluan masa kita ini. Adakah para Ahli Ilmupengetahuan Kristen mencari Kebenaran seperti Simon mencari Juruselamat — berdasarkan paham lama yang kebendaan dan untuk kehormatan perseorangan? Yesus mengatakan kepada Simon, bahwa pencahari seperti dia hanya sedikit memberi balasan bagi pemurnian rohaniah yang didatangkan Mesias. Jika para Ahli Ilmupengetahuan Kristen bersifat seperti Simon, maka harus dikatakan juga tentang mereka, bahwa mereka *mengasihi* sedikit saja.

Sebaliknya, adakah mereka menunjukkan perasaan hormatnya kepada Kebenaran, atau Kristus, dengan tobatnya yang jujur, dengan hatinya yang remuk, yang nyata dalam kelemahlembutan dan kasih sayang insani, seperti yang dilakukan oleh wanita itu? Kalau demikian, maka dapatlah dikatakan tentang mereka, sebagai yang dikatakan Yesus tentang tamu yang tidak diingini itu, bahwa mereka memang banyak mengasihi, sebab banyak yang diampunkan kepadanya.

Tobat yang jujur

Kalau dokter yang kurang menaruh perhatian, juru rawat,

brusque business visitor sympathetically know the thorns they plant in the pillow of the sick and the heavenly homesick looking away from earth, — Oh, did they know! — this knowledge would do much more towards healing the sick and preparing their helpers for the "midnight call," than all cries of "Lord, Lord!" The benign thought of Jesus, finding utterance in such words as "Take no thought for your life," would heal the sick, and so enable them to rise above the supposed necessity for physical thought-taking and doctoring; but if the unselfish affections be lacking, and common sense and common humanity are disregarded, what mental quality remains, with which to evoke healing from the outstretched arm of righteousness?

Compassion requisite

If the Scientist reaches his patient through divine Love, the healing work will be accomplished at one visit, and the disease will vanish into its native nothingness like dew before the morning sunshine. If the Scientist has enough Christly affection to win his own pardon, and such commendation as the Magdalen gained from Jesus, then he is Christian enough to practise scientifically and deal with his patients compassionately; and the result will correspond with the spiritual intent.

Speedy healing

If hypocrisy, stolidity, inhumanity, or vice finds its way into the chambers of disease through the would-be healer, it would, if it were possible, convert into a den of thieves the temple of the Holy Ghost, — the patient's spiritual power to resuscitate himself. The unchristian practitioner is not giving to mind or body the joy and strength of Truth. The poor suffering heart needs its rightful nutriment, such as peace,

Truth desecrated

juru masak, dan teman sekerja yang kurang halus bicaranya dengan penuh simpati menginsafi, bahwa mereka menanamkan duri dalam bantal orang yang sakit serta orang yang karena rindu akan surga memalingkan diri dari bumi — ya, kalau diketahuinya hal itu — keinsafan ini akan lebih banyak membantu menyembuhkan orang sakit dan mempersiapkan penolongnya bagi "seruan waktu tengah malam", daripada segala panggilan "Tuhan, Tuhan!" Pikiran Yesus yang penuh kasih, yang dinyatakan dengan kata-kata seperti "Janganlah kuatir akan hidupmu", tentu akan menyembuhkan orang sakit, dan dengan demikian memungkinkannya mengatasi yang disangkakan sebagai keharusan untuk selalu kuatir tentang tubuh dan memberi obat kepadanya; tetapi kalau kasih yang tidak mementingkan diri sendiri tidak ada, dan akal sehat dan peri kemanusiaan yang biasa dialpakan, maka sifat mental yang manakah yang tinggal, yang dapat mendatangkan kesembuhan dari tangan kebenaran yang terulur?

Perasaan belas kasihan diperlukan

Jika Ahli Ilmupengetahuan mencapai pasiennya dengan Kasih ilahi, pekerjaan penyembuhan akan terlaksana dalam satu kali kunjungan, dan penyakit itu akan lenyap dalam keadaannya yang asli, yakni ketidaksesuatuan, seperti embun ditimpa panas matahari pagi. Jika Ahli Ilmupengetahuan cukup mempunyai kasih yang bersifat Kristus untuk memperoleh pengampunannya sendiri serta kata pujian seperti yang diterima Magdalena dari Yesus, maka ia cukup bersifat Kristen untuk bekerja secara ilmiah dan membantu pasiennya dengan penuh belas kasihan; dan hasil pekerjaannya akan setimpal dengan maksud yang rohaniah.

Penyembuhan yang cepat

Jika kemunafikan, sifat tidak berperasaan, tidak berperikemanusiaan, atau kejahatan ikut masuk ke dalam kamar orang sakit dengan penyembuh yang palsu, hal itu, kalau mungkin, akan mengubah bait suci Roh Kudus — kekuasaan rohaniah pasien untuk bangkit dalam hidup yang baru — menjadi suatu gua perampok. Penyembuh yang tidak bersifat Kristen tidak memberi kepada budi atau tubuh suka cita serta kekuatan Kebenaran. Hati yang malang dan menderita memerlukan zat makanannya yang benar, seperti damai, kesa-

Kebenaran dinajiskan

patience in tribulation, and a priceless sense of the dear Father's loving-kindness.

Moral evils to be cast out

In order to cure his patient, the metaphysician must first cast moral evils out of himself and thus attain the spiritual freedom which will enable him to cast physical evils out of his patient; but heal he cannot, while his own spiritual barrenness debars him from giving drink to the thirsty and hinders him from reaching his patient's thought,—yea, while mental penury chills his faith and understanding.

The true physician

The physician who lacks sympathy for his fellow-being is deficient in human affection, and we have the apostolic warrant for asking: "He that loveth not his brother whom he hath seen, how can he love God whom he hath not seen?" Not having this spiritual affection, the physician lacks faith in the divine Mind and has not that recognition of infinite Love which alone confers the healing power. Such so-called Scientists will strain out gnats, while they swallow the camels of bigoted pedantry.

Source of calmness

The physician must also watch, lest he be overwhelmed by a sense of the odiousness of sin and by the unveiling of sin in his own thoughts. The sick are terrified by their sick beliefs, and sinners should be affrighted by their sinful beliefs; but the Christian Scientist will be calm in the presence of both sin and disease, knowing, as he does, that Life is God and God is All.

If we would open their prison doors for the sick, we must first learn to bind up the broken-hearted. If we would heal by the Spirit, we must not hide the talent

baran dalam kesusahan, dan suatu keinsafan yang tidak ternilai akan kemurahan hati Bapa yang penyayang.

Untuk dapat menyembuhkan pasiennya, penyembuh yang bekerja secara metafisis lebih dahulu harus membuang kesalahan pada bidang susila dari dalam dirinya sendiri dan dengan demikian memperoleh kebebasan rohaniah yang akan menyanggupkannya memperbaiki kesukaran jasmaniah pada diri pasiennya; tetapi ia tidak dapat menyembuhkan, selama kekersangan rohaniahnya sendiri mengalanginya memberi minum kepada orang yang haus dan mencegahnya mencapai pikiran pasiennya — ya, selama kemiskinan mental membekukan iman dan pengertiannya.

Kesalahan susila harus dibuang

Penyembuh yang kurang simpatinya terhadap manusia sesamanya tidak cukup mempunyai kasih insani, dan kita berhak berkata sebagai yang dilakukan oleh seorang rasul: "Barang siapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya." Kalau penyembuh tidak mempunyai kasih rohaniah ini, maka kuranglah imannya kepada Budi ilahi dan tidaklah sampai ia kepada pengakuan akan Kasih yang tidak berhingga, yang merupakan satu-satunya yang dapat memberi kekuasaan untuk menyembuhkan. Orang yang disebutkan sebagai Ahli Ilmupengetahuan yang demikian akan menapis nyamuk dari dalam minuman, sedangkan unta kesombongan yang fanatik ditelannya.

Penyembuh yang sejati

Penyembuh harus juga menjaga, supaya jangan ia dibingungkan oleh paham akan kekejian dosa dan oleh penyingkapan dosa di dalam pikirannya sendiri. Orang sakit sangat takut karena kepercayaannya kepada penyakit, dan orang berdosa patut takut karena kepercayaannya kepada dosa; akan tetapi Ahli Ilmupengetahuan Kristen akan tetap bersikap tenang di hadapan dosa maupun penyakit, sebab ia mengetahui, bahwa Hidup adalah Allah dan Allah adalah Semua.

Sumber ketenangan

Jika kita hendak membukakan pintu penjara bagi orang sakit, lebih dahulu kita harus belajar membebat hati yang remuk. Jika kita hendak menyembuhkan dengan Roh, janganlah kita menyembunyikan "talenta" akan penyembuhan rohaniah di bawah

of spiritual healing under the napkin of its form, nor bury the *morale* of Christian Science in the grave-clothes of its letter. The tender word and Christian encouragement of an invalid, pitiful patience with his fears and the removal of them, are better than hecatombs of gushing theories, stereotyped borrowed speeches, and the doling of arguments, which are but so many parodies on legitimate Christian Science, aflame with divine Love.

Genuine healing

This is what is meant by seeking Truth, Christ, not "for the loaves and fishes," nor, like the Pharisee, with the arrogance of rank and display of scholarship, but like Mary Magdalene, from the summit of devout consecration, with the oil of gladness and the perfume of *gratitude,* with tears of repentance and with those hairs all numbered by the Father.

Gratitude and humility

A Christian Scientist occupies the place at this period of which Jesus spoke to his disciples, when he said: "Ye are the salt of the earth." "Ye are the light of the world. A city that is set on an hill cannot be hid." Let us watch, work, and pray that this salt lose not its saltness, and that this light be not hid, but radiate and glow into noontide glory.

The salt of the earth

The infinite Truth of the Christ-cure has come to this age through a "still, small voice," through silent utterances and divine anointing which quicken and increase the beneficial effects of Christianity. I long to see the consummation of my hope, namely, the student's higher attainments in this line of light.

Because Truth is infinite, error should be known as nothing. Because Truth is omnipotent in goodness, error, Truth's opposite, has no might. Evil is but the

kain peluh bentuk lahirnya dan janganlah kita menguburkan 1
makna susila Ilmupengetahuan Kristen* dalam kain kapan per-
kataannya yang tertulis. Mengucapkan perkata- Penyembuhan 3
an yang meresap dalam hati dan menghibur yang hakiki
orang sakit secara Kristen, dengan penuh belas kasihan sabar
akan ketakutan mereka dan menghilangkan ketakutan itu, ada- 6
lah lebih baik daripada suatu banjir teori yang berlebih-lebihan,
pidato yang membeo belaka, serta penghamburan argumen,
yang semuanya hanyalah ejekan semata-mata terhadap Ilmupe- 9
ngetahuan Kristen yang sah, yang bernyala-nyala dengan Kasih
ilahi.

Itulah yang dimaksudkan dengan mencari Kebenaran, Kris- 12
tus, bukan "untuk roti dan ikan", bukan juga seperti orang Fari-
si dengan melagakkan darajatnya dan memamer- Rasa syukur dan
kan kesarjanaannya, melainkan seperti Maria kerendahan hati 15
Magdalena, dari puncak pembaktian yang saleh, dengan mem-
bawa minyak kesukaan dan wangi-wangian *kesyukuran,* dengan
air mata perasaan tobat dan dengan rambutnya, yang dihitung 18
semuanya oleh Sang Bapa.

Pada masa ini seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen mendu-
duki tempat yang dikatakan Yesus kepada murid-muridnya keti- 21
ka ia bersabda: "Kamu adalah garam dunia." Garam dunia
"Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak
di atas gunung tidak mungkin tersembunyi." Marilah kita berja- 24
ga, bekerja, dan mendoa, agar garam ini tidak menjadi hambar,
dan terang ini tidak tersembunyi, melainkan bersinar dan me-
nyala mencapai kemuliaan tengah hari. 27

Kebenaran yang tidak berhingga akan penyembuhan dengan
Kristus telah datang kepada zaman ini dengan suatu "suara
yang kecil dan halus",** dengan ucapan dalam hati dan pengu- 30
rapan ilahi yang menghidupkan kembali serta menguatkan pe-
kerjaan Kekristenan yang memberkati. Dengan penuh keinginan
saya menantikan pengharapan saya terpenuhi, yaitu bahwa pela- 33
jar mencapai hasil yang lebih luhur dalam usahanya menurut
garis terang ini.

Karena Kebenaran adalah tidak berhingga, kesesatan harus 36
diketahui sebagai bukan sesuatu. Karena Kebenaran mahakuasa
dalam kebaikan, maka kesesatan, kebalikan Kebenaran, tidak
mempunyai kekuasaan. Kejahatan tidaklah lain daripada tim- 39

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.
** Menurut Alkitab bahasa Inggris.

counterpoise of nothingness. The greatest wrong is but a supposititious opposite of the highest right. The confidence inspired by Science lies in the fact that Truth is real and error is unreal. Error is a coward before Truth. Divine Science insists that time will prove all this. Both truth and error have come nearer than ever before to the apprehension of mortals, and truth will become still clearer as error is self-destroyed.

Real and counterfeit

Against the fatal beliefs that error is as real as Truth, that evil is equal in power to good if not superior, and that discord is as normal as harmony, even the hope of freedom from the bondage of sickness and sin has little inspiration to nerve endeavor. When we come to have more faith in the truth of being than we have in error, more faith in Spirit than in matter, more faith in living than in dying, more faith in God than in man, then no material suppositions can prevent us from healing the sick and destroying error.

Results of faith in Truth

That Life is not contingent on bodily conditions is proved, when we learn that life and man survive this body. Neither evil, disease, nor death can be spiritual, and the material belief in them disappears in the ratio of one's spiritual growth. Because matter has no consciousness or Ego, it cannot act; its conditions are illusions, and these false conditions are the source of all seeming sickness. Admit the existence of matter, and you admit that mortality (and therefore disease) has a foundation in fact. Deny the existence of matter, and you can destroy the belief in material conditions. When fear disappears, the foundation of disease is gone. Once let the mental physician believe in the

Life independent of matter

balan ketidaksesuatuan. Ketidakadilan yang terbesar tidaklah lain daripada yang disangkakan sebagai kebalikan dari keadilan yang tertinggi. Kepercayaan yang diilhamkan oleh Ilmupengetahuan terletak dalam fakta, bahwa Kebenaran adalah sejati dan kesesatan tidak sejati. Kesesatan adalah pengecut di hadapan Kebenaran. Ilmupengetahuan ilahi dengan tegas menyatakan, bahwa waktu akan membuktikan semua itu. Lebih dari yang sudah-sudah, mata manusia fana terbuka bagi kebenaran dan kesesatan kedua-duanya, dan kebenaran akan menjadi lebih jelas lagi sebanding dengan kesesatan memusnahkan dirinya sendiri.

Yang sejati dan yang palsu

Berhadapan dengan kepercayaan-kepercayaan yang membawa kepada maut, yaitu kepercayaan bahwa kesesatan sama sejati seperti Kebenaran, bahwa kejahatan sama kekuasaannya dengan kebaikan atau malah melebihinya, dan bahwa ketidakselarasan sama normal seperti keselarasan, maka bahkan pengharapan untuk bebas dari perbudakan kepada penyakit dan dosa sedikit saja memberi ilham untuk memperkuat kita supaya berusaha melawan kepercayaan itu. Apabila kita mulai menaruh lebih banyak iman kepada kebenaran tentang wujud dari kepada kesesatan, lebih banyak iman kepada Roh dari kepada zat, lebih banyak iman kepada hidup dari kepada mati, lebih banyak iman kepada Allah dari kepada manusia, maka tidak ada persangkaan kebendaan yang dapat mencegah kita untuk menyembuhkan orang sakit dan memusnahkan kesesatan.

Hasil iman kepada Kebenaran

Bahwa Hidup tidak bergantung kepada keadaan tubuh dibuktikan apabila kita belajar mengetahui, bahwa kalau tubuh musnah, hidup dan manusia terus ada. Kejahatan, penyakit, dan maut tidaklah mungkin bersifat rohaniah, dan kepercayaan kebendaan kepadanya lenyap sebanding dengan pertumbuhan rohaniah kita. Karena zat tidak mempunyai kesadaran atau Ego, zat tidak dapat bekerja; semua keadaan zat adalah khayalan, dan keadaan palsu itu adalah sumber semua penyakit yang rupanya ada. Akuilah, bahwa zat itu ada, maka kita mengakui, bahwa kefanaan (dan karena itu penyakit juga) mempunyai dasar yang sebenarnya. Sangkallah, bahwa zat itu ada, maka kita dapat memusnahkan kepercayaan kepada keadaan kebendaan. Apabila ketakutan lenyap, maka hilanglah dasar penyakit. Sekali orang yang menyembuhkan secara mental percaya kepada kesejatian zat, maka

Hidup tidak bergantung kepada zat

reality of matter, and he is liable to admit also the reality of all discordant conditions, and this hinders his destroying them. Thus he is unfitted for the successful treatment of disease.

Man's entity

In proportion as matter loses to human sense all entity as man, in that proportion does man become its master. He enters into a diviner sense of the facts, and comprehends the theology of Jesus as demonstrated in healing the sick, raising the dead, and walking over the wave. All these deeds manifested Jesus' control over the belief that matter is substance, that it can be the arbiter of life or the constructor of any form of existence.

The Christ treatment

We never read that Luke or Paul made a reality of disease in order to discover some means of healing it. Jesus never asked if disease were acute or chronic, and he never recommended attention to laws of health, never gave drugs, never prayed to know if God were willing that a man should live. He understood man, whose Life is God, to be immortal, and knew that man has not two lives, one to be destroyed and the other to be made indestructible.

Matter not medicine

The prophylactic and therapeutic (that is, the preventive and curative) arts belong emphatically to Christian Science, as would be readily seen, if psychology, or the Science of Spirit, God, was understood. Unscientific methods are finding their dead level. Limited to matter by their own law, what have they of the advantages of Mind and immortality?

No man is physically healed in wilful error or by it, any more than he is morally saved in or by sin. It is error even to murmur or to be angry over sin. To be

besar kemungkinan bahwa ia mengakui juga kesejatian semua 1
keadaan yang tidak selaras, dan hal itu merintanginya untuk
memusnahkan ketidakselarasan itu. Jadi tidak dapat ia menyem- 3
buhkan penyakit dengan berhasil.

Sebanding dengan zat, bagi paham insani, kehilangan semua
hakekat sebagai manusia, dalam perbandingan itulah manusia 6
berkuasa atas zat. Maka ia sampai kepada suatu
paham yang lebih ilahi tentang fakta-fakta segala
hal, dan memahami teologi Yesus sebagai yang dibuktikan da- 9
lam menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati,
dan berjalan di atas air. Semua perbuatan itu menyatakan keku-
asaan Yesus atas kepercayaan, bahwa zat itu substansi, bahwa 12
zat dapat menjadi wasit mengenai hidup atau pembangun sesua-
tu bentuk kehidupan.

Hakekat manusia

Tidak pernah kita baca, bahwa Lukas atau Paulus menjadikan 15
penyakit suatu kesejatian agar dapat menemukan suatu cara un-
tuk menyembuhkannya. Yesus tidak pernah ber-
tanya, mendadakkah suatu penyakit atau mena- 18
hun, dan ia tidak pernah menganjurkan untuk
memperhatikan hukum-hukum kesehatan, tidak pernah membe-
ri obat-obatan, tidak pernah mendoa untuk mengetahui, adakah 21
kehendak Allah bahwa seorang manusia hidup terus. Ia mema-
hami, bahwa manusia — yang Hidupnya adalah Allah — bersifat
baka, dan mengetahui, bahwa manusia tidak mempunyai dua 24
hidup, yang satu untuk dimusnahkan dan yang lain untuk dijadi-
kan tidak dapat dimusnahkan.

Pekerjaan penyembuhan secara Kristus

Ilmu profilaksi dan ilmu terapi (yaitu pencegahan dan pe- 27
nyembuhan penyakit) dengan tidak dapat disangkal lagi masuk
bagian Ilmupengetahuan Kristen, dan hal itu
akan segera diinsafi, kalau ilmu jiwa, atau Ilmu- 30
pengetahuan akan Roh, Allah, dipahami. Cara kerja yang tidak
ilmiah sedang menemui jalan buntu. Karena terbatas pada zat
oleh hukumnya sendiri, maka cara yang demikian memang tidak 33
dapat memberi berkat yang diperoleh dari Budi dan kebakaan.

Zat bukanlah obat

Tidak seorang pun disembuhkan pada bidang jasmaniah da-
lam atau oleh kesesatan yang disengaja, seperti tidak seorang 36
pun diselamatkan pada bidang susila dalam atau oleh dosa. Bah-
kan bersungut-sungut atau marah tentang dosa sudah merupa-
kan kesesatan. Jika manusia hendak sehat jiwa dan raga, maka 39

every whit whole, man must be better spiritually as well as physically. To be immortal, we must forsake the mortal sense of things, turn from the lie of false belief to Truth, and gather the facts of being from the divine Mind. The body improves under the same regimen which spiritualizes the thought; and if health is not made manifest under this regimen, this proves that fear is governing the body. This is the law of cause and effect, or like producing like.

No healing in sin

Homœopathy furnishes the evidence to the senses, that symptoms, which might be produced by a certain drug, are removed by using the same drug which might cause the symptoms. This confirms my theory that faith in the drug is the sole factor in the cure. The effect, which mortal mind produces through one belief, it removes through an opposite belief, but it uses the same medicine in both cases.

Like curing like

The moral and spiritual facts of health, whispered into thought, produce very direct and marked effects on the body. A physical diagnosis of disease — since mortal mind must be the cause of disease — tends to induce disease.

According to both medical testimony and individual experience, a drug may eventually lose its supposed power and do no more for the patient. Hygienic treatment also loses its efficacy. Quackery likewise fails at length to inspire the credulity of the sick, and then they cease to improve. These lessons are useful. They should naturally and genuinely change our basis from sensation to Christian Science, from error to Truth, from matter to Spirit.

Transient potency of drugs

Physicians examine the pulse, tongue, lungs, to dis-

ia harus menjadi lebih baik pada bidang jasmaniah maupun pada bidang rohaniah. Untuk menjadi baka, kita harus meninggalkan paham yang fana akan segala hal, berpaling dari dusta kepercayaan palsu kepada Kebenaran, dan menyimpulkan fakta-fakta akan wujud dari Budi ilahi. Aturan hidup yang merohanikan pikiran menjadikan tubuh lebih sehat juga; dan kalau kesehatan tidak menjadi nyata dengan mengikuti aturan hidup yang demikian, hal itu menunjukkan, bahwa tubuh diperintahi oleh ketakutan. Inilah hukum tentang sebab dan akibat, atau hukum bahwa suatu jenis yang tertentu mengadakan jenis itu juga.

Tidak ada penyembuhan dalam dosa

Homeopati memberi bukti kepada pancaindera, bahwa gejala penyakit yang dapat ditimbulkan oleh suatu obat yang tertentu hilang dengan memakai obat yang sama yang dapat menyebabkan gejala itu. Hal itu membenarkan teori saya, bahwa kepercayaan kepada obat adalah satu-satunya faktor dalam penyembuhan. Akibat, yang diadakan oleh budi fana dengan jalan kepercayaan yang satu, dihilangkannya dengan kepercayaan yang sebaliknya, tetapi dalam kedua hal itu dipakainya obat yang sama.

Jenis yang tertentu menyembuhkan jenis itu juga

Fakta-fakta yang susila dan rohaniah akan kesehatan, kalau dibisikkan ke dalam pikiran, menghasilkan akibat yang langsung dan khusus pada tubuh. Suatu diagnosa jasmaniah tentang penyakit — oleh karena budi fana sudah tentu adalah sebab penyakit — cenderung akan menimbulkan penyakit.

Baik menurut kesaksian ilmu kedokteran maupun menurut pengalaman perseorangan dapatlah terjadi, bahwa suatu obat sesudah beberapa waktu kehilangan tenaga yang disangkakan ada padanya, lalu tidak lagi menolong pasien. Pertolongan secara ilmu kesehatan pun kehilangan kemanjurannya. Demikian juga praktek palsu akhirnya tidak dapat lagi membangkitkan sifat mudah percaya pada orang sakit, dan kemudian keadaan mereka tidak lagi bertambah baik. Pelajaran-pelajaran itu sangat berguna. Sepatutnya dipindahkannya pendirian kita secara wajar dan ikhlas dari penanggapan pancaindera kepada Ilmupengetahuan Kristen, dari kesesatan kepada Kebenaran, dari zat kepada Roh.

Tenaga obat-obatan bersifat sementara

Para dokter memeriksa denyut nadi, lidah, dan paru-paru un-

cover the condition of matter, when in fact all is Mind. The body is the substratum of mortal mind, and this so-called mind must finally yield to the mandate of immortal Mind.

Diagnosis of matter

Disquisitions on disease have a mental effect similar to that produced on children by telling ghost-stories in the dark. By those uninstructed in Christian Science, nothing is really understood of material existence. Mortals are believed to be here without their consent and to be removed as involuntarily, not knowing why nor when. As frightened children look everywhere for the imaginary ghost, so sick humanity sees danger in every direction, and looks for relief in all ways except the right one. Darkness induces fear. The adult, in bondage to his beliefs, no more comprehends his real being than does the child; and the adult must be taken out of his darkness, before he can get rid of the illusive sufferings which throng the gloaming. The way in divine Science is the only way out of this condition.

Ghost-stories inducing fear

I would not transform the infant at once into a man, nor would I keep the suckling a lifelong babe. No impossible thing do I ask when urging the claims of Christian Science; but because this teaching is in advance of the age, we should not deny our need of its spiritual unfoldment. Mankind will improve through Science and Christianity. The necessity for uplifting the race is father to the fact that Mind can do it; for Mind can impart purity instead of impurity, strength instead of weakness, and health instead of disease. Truth is an alterative in the entire system, and can make it "every whit whole."

Mind imparts purity, health, and beauty

tuk mengetahui keadaan zat, padahal sebenarnya semua adalah Budi. Tubuh adalah lapisan bawah budi fana, dan akhirnya yang kita sebutkan budi itu harus menyerah kepada perintah Budi baka.

Diagnosa tentang zat

Karangan tentang penyakit menimbulkan pada pikiran kita akibat yang sama seperti yang ditimbulkan pada anak-anak apabila diceritakan ceritera hantu kepadanya di dalam gelap. Kalau orang belum mendapat pelajaran dalam Ilmupengetahuan Kristen, sebenarnya tidak dipahami oleh mereka sesuatu pun tentang kehidupan kebendaan. Orang mengira, bahwa manusia fana ada di dunia ini tanpa persetujuannya dan bahwa tanpa kemauannya juga mereka akan diambil lagi, tanpa mengetahui mengapa dan bilamana. Seperti anak-anak yang dipertakuti menoleh ke kanan dan ke kiri, takut akan hantu yang khayal, demikian jugalah umat manusia yang sakit melihat bahaya di segala jurusan dan mencari pertolongan ke tiap-tiap arah kecuali arah yang benar. Kegelapan menimbulkan perasaan takut. Seorang dewasa, yang diperbudak oleh kepercayaannya, tidak lebih baik memahami wujudnya yang sejati daripada seorang anak memahami wujud sejatinya; dan orang dewasa harus dibawa ke luar dari kegelapannya, sebelum ia dapat memperoleh kebebasan dari penderitaan khayal yang berkeliaran dalam senja kala. Jalan dalam Ilmupengetahuan ilahi adalah satu-satunya jalan ke luar dari keadaan itu.

Ceritera hantu menimbulkan ketakutan

Bukanlah maksud saya, bahwa seorang anak kecil dengan serta-merta menjadi seorang yang dewasa, tetapi tidak juga, bahwa seorang bayi yang masih menyusu tetap tinggal bayi selama hidupnya. Saya tidak meminta yang mustahil bila saya mendesakkan tuntutan Ilmupengetahuan Kristen; tetapi karena ajaran ini lebih maju daripada zaman kita, janganlah kita sangkal keperluan kita akan pengembangannya yang rohaniah. Dengan Ilmupengetahuan dan Kekristenan, umat manusia akan diperbaiki. Keharusan untuk meluhurkan bangsa manusia menimbulkan fakta, bahwa Budi dapat mengerjakan hal itu; karena Budi dapat memberi kemurnian untuk menggantikan ketidakmurnian, kekuatan untuk menggantikan kelemahan, kesehatan untuk menggantikan penyakit. Kebenaran adalah suatu alat perubah bagi seluruh keadaan badaniah, dan dapat menjadikan manusia sehat jiwa dan raga.

Budi memberi kemurnian, kesehatan, dan keindahan

Remember, brain is not mind. Matter cannot be sick, and Mind is immortal. The mortal body is only an erroneous mortal belief of mind in matter. What you call matter was originally error in solution, elementary mortal mind, — likened by Milton to "chaos and old night." One theory about this mortal mind is, that its sensations can reproduce man, can form blood, flesh, and bones. The Science of being, in which all is divine Mind, or God and His idea, would be clearer in this age, but for the belief that matter is the medium of man, or that man can enter his own embodied thought, bind himself with his own beliefs, and then call his bonds material and name them divine law.

Brain not intelligent

When man demonstrates Christian Science absolutely, he will be perfect. He can neither sin, suffer, be subject to matter, nor disobey the law of God. Therefore he will be as the angels in heaven. Christian Science and Christianity are one. How, then, in Christianity any more than in Christian Science, can we believe in the reality and power of both Truth and error, Spirit and matter, and hope to succeed with contraries? Matter is not self-sustaining. Its false supports fail one after another. Matter succeeds for a period only by falsely parading in the vestments of law.

Veritable success

"Whosoever shall deny me before men, him will I also deny before my Father which is in heaven." In Christian Science, a denial of Truth is fatal, while a just acknowledgment of Truth and of what it has done for us is an effectual help. If pride, superstition, or any error prevents the honest recognition of benefits received, this will be a hindrance to the recovery of the sick and the success of the student.

Recognition of benefits

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 372

Ingatlah, otak bukanlah budi. Zat tidak dapat sakit, dan Budi adalah baka. Tubuh yang fana hanyalah suatu kepercayaan fana yang sesat tentang budi di dalam zat. Yang kita sebut zat, pada mulanya adalah kesesatan dalam keadaan yang belum berbentuk, budi fana dalam keadaannya yang asli — yang dipersamakan oleh Milton dengan "kekacauan dan malam purba." Salah satu teori tentang budi fana ini menyatakan, bahwa penanggapan-penanggapannya dapat mengadakan manusia, dapat membentuk darah, daging, dan tulang. Ilmupengetahuan tentang wujud, yang menyatakan bahwa semua adalah Budi ilahi, atau Allah dengan ideNya, tentulah lebih jelas dalam zaman ini, kalau tidak ada kepercayaan bahwa zat merupakan alat penyataan manusia, atau bahwa manusia dapat memasuki pikirannya sendiri yang menjadi nyata sebagai tubuh, membelenggu dirinya dengan kepercayaannya sendiri, dan kemudian menyebut belenggunya itu kebendaan dan menamainya hukum ilahi.

Otak tidak cerdas

Apabila manusia membuktikan Ilmupengetahuan Kristen dengan mutlak, maka sempurnalah ia. Ia tidak dapat berbuat dosa, menderita, takluk kepada zat, atau tidak taat kepada hukum Allah. Sebab itu ia seperti malaikat di surga. Ilmupengetahuan Kristen dan Kekristenan adalah satu. Kalau demikian, bagaimanakah dapat kita, entah dalam Kekristenan ataupun dalam Ilmupengetahuan Kristen, percaya bahwa ada kesejatian dan kekuasaan pada Kebenaran maupun pada kesesatan, pada Roh maupun pada zat, dan mengharapkan dapat berhasil dengan hal-hal yang bertentangan? Zat tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Penunjangnya yang palsu gagal satu demi satu. Zat berhasil hanya untuk beberapa lama saja dengan secara tidak sah memperagakan dirinya dalam jubah hukum.

Hasil baik yang hakiki

"Barang siapa menyangkal aku di depan manusia, aku juga akan menyangkalnya di depan Bapaku yang di sorga." Dalam Ilmupengetahuan Kristen, suatu penyangkalan terhadap Kebenaran membawa kepada maut, sedangkan suatu pengakuan yang jujur akan Kebenaran serta yang dilakukanNya bagi kita merupakan suatu pertolongan yang kuat. Kalau tinggi hati, takhyul, atau kesesatan yang mana juapun mencegah pengakuan yang jujur tentang berkat yang sudah kita terima, hal itu akan menjadi alangan bagi kesembuhan orang sakit serta hasil baik pelajar.

Pengakuan tentang berkat

If we are Christians on all moral questions, but are in darkness as to the physical exemption which Christianity includes, then we must have more faith in God on this subject and be more alive to His promises. It is easier to cure the most malignant disease than it is to cure sin. The author has raised up the dying, partly because they were willing to be restored, while she has struggled long, and perhaps in vain, to lift a student out of a chronic sin. Under all modes of pathological treatment, the sick recover more rapidly from disease than does the sinner from his sin. Healing is easier than teaching, if the teaching is faithfully done.

Disease far more docile than iniquity

The fear of disease and the love of sin are the sources of man's enslavement. "The fear of the Lord is the beginning of wisdom," but the Scriptures also declare, through the exalted thought of John, that "perfect Love casteth out fear."

Love frees from fear

The fear occasioned by ignorance can be cured; but to remove the effects of fear produced by sin, you must rise above both fear and sin. Disease is expressed not so much by the lips as in the functions of the body. Establish the scientific sense of health, and you relieve the oppressed organ. The inflammation, decomposition, or deposit will abate, and the disabled organ will resume its healthy functions.

When the blood rushes madly through the veins or languidly creeps along its frozen channels, we call these conditions disease. This is a misconception. Mortal mind is producing the propulsion or the languor, and we prove this to be so when by mental means the circulation is changed, and returns to that standard

Mind circulates blood

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 373

Kalau kita orang Kristen dalam segala hal pada bidang susila, 1
tetapi mengenai pembebasan jasmaniah yang terkandung dalam
Kekristenan kita masih di dalam kegelapan, 3
maka kita harus menaruh lebih banyak iman ke-
pada Allah pada pokok ini dan lebih membuka
hati kita bagi janjiNya. Adalah lebih mudah me- 6
nyembuhkan penyakit yang sejahat-jahatnya daripada menyem-
buhkan dosa. Pengarang telah menghidupkan kembali orang
yang sedang menunggu ajalnya — dan sampai taraf yang tertentu 9
tu hal itu berhasil dilakukan karena mereka itu ingin disembuh-
kan — padahal lama benar dan barangkali dengan sia-sia ia ber-
juang untuk mengangkat seorang pelajar ke luar dari suatu dosa 12
yang menahun. Dengan cara penyembuhan yang mana juapun,
orang sakit lebih lekas sembuh dari penyakitnya daripada orang
berdosa dari dosanya. Menyembuhkan adalah lebih mudah dari- 15
pada mengajar, jika pengajaran itu dilakukan secara setia.

Penyakit lebih mudah disembuhkan daripada kejahatan

Takut akan penyakit dan suka berbuat dosa adalah sumber
perbudakan manusia. "Permulaan hikmat adalah 18
takut akan TUHAN", tetapi Kitab Suci menyata-
kan juga dengan jalan pikiran yang luhur rasul
Yohanes: "Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan." 21

Kasih membebaskan dari ketakutan

Ketakutan yang disebabkan oleh ketidaktahuan dapat disem-
buhkan; tetapi untuk menghilangkan akibat ketakutan yang di-
sebabkan oleh dosa, kita harus naik mengatasi baik ketakutan, 24
maupun dosa. Penyakit tidaklah dinyatakan oleh bibir sebanyak
hal itu dinyatakan dalam pekerjaan tubuh. Tetapkanlah paham
yang ilmiah tentang kesehatan, maka kita mendatangkan keri- 27
nganan pada alat tubuh yang terganggu. Maka radang, proses
kehancuran, atau pengendapan akan berkurang, dan alat tubuh
yang bekerja kurang baik akan melakukan kembali faalnya yang 30
sehat.

Apabila darah dengan cepat sekali mengalir melalui pembu-
luhnya atau dengan lamban menjalar dalam salurannya yang 33
membeku, maka keadaan itu kita sebut penyakit.
Itu adalah suatu paham yang salah. Budi fanalah
yang mengadakan percepatan atau kelambanan, 36
dan kita membuktikan hal itu apabila dengan jalan mental per-
edaran darah diubah dan kembali kepada keadaan yang ditentu-

Budilah yang mengedarkan darah

which mortal mind has decided upon as essential for health. Anodynes, counter-irritants, and depletion never reduce inflammation scientifically, but the truth of being, whispered into the ear of mortal mind, will bring relief.

Hatred and its effects on the body are removed by Love. Because mortal mind seems to be conscious, the sick say: "How can my mind cause a disease I never thought of and knew nothing about, until it appeared on my body?" The author has answered this question in her explanation of disease as originating in human belief before it is consciously apparent on the body, which is in fact the objective state of mortal mind, though it is called matter. This mortal blindness and its sharp consequences show our need of divine metaphysics. Through immortal Mind, or Truth, we can destroy all ills which proceed from mortal mind.

Mind can destroy all ills

Ignorance of the cause or approach of disease is no argument against the mental origin of disease. You confess to ignorance of the future and incapacity to preserve your own existence, and this belief helps rather than hinders disease. Such a state of mind induces sickness. It is like walking in darkness on the edge of a precipice. You cannot forget the belief of danger, and your steps are less firm because of your fear, and ignorance of mental cause and effect.

Heat and cold are products of mortal mind. The body, when bereft of mortal mind, at first cools, and afterwards it is resolved into its primitive mortal elements. Nothing that lives ever dies, and *vice versa.* Mortal mind produces animal heat, and then expels it through the abandonment of a belief, or increases it to the point of self-destruction. Hence it is

Temperature is mental

kan oleh budi fana sebagai perlu untuk kesehatan. Obat untuk meringankan rasa sakit, obat yang menyebabkan radang untuk menghilangkan radang di tempat lain, dan pemantikan urat darah tidak pernah mengurangkan radang secara ilmiah; tetapi kebenaran akan wujud, yang dibisikkan ke dalam telinga budi fana, akan mendatangkan keringanan.

Kebencian serta akibatnya pada tubuh dihilangkan oleh Kasih. Oleh karena budi fana sadar rupanya, maka kata orang sakit: "Bagaimanakah budi saya dapat menyebabkan suatu penyakit yang tidak pernah saya pikirkan dan yang sama sekali tidak saya ketahui sebelum hal itu menjadi nyata pada tubuh saya?" Pengarang telah menjawab pertanyaan itu dengan menjelaskan, bahwa penyakit timbul dalam kepercayaan insani sebelum kita melihatnya secara sadar pada tubuh, yang — meskipun disebut sebagai zat — sebenarnya adalah keadaan budi fana yang menjadi nyata secara lahir. Kebutaan fana itu serta akibatnya yang pedih menunjukkan keperluan kita akan metafisika ilahi. Dengan perantaraan Budi baka, atau Kebenaran, kita dapat memusnahkan segala kesulitan jasmaniah yang berasal dari budi fana.

Budi dapat memusnahkan segala kesulitan jasmaniah

Ketidaktahuan kita tentang sebab atau datangnya suatu penyakit tidak dapat dipakai sebagai argumen untuk membantah, bahwa asal penyakit ada dalam pikiran. Kita mengakui ketidaktahuan kita akan masa depan serta ketidaksanggupan kita untuk memelihara kehidupan kita sendiri, dan kepercayaan itu lebih akan menyokong penyakit daripada merintanginya. Keadaan pikiran yang demikian membangkitkan penyakit. Hal itu sama seperti berjalan di dalam kegelapan di tepi tubir yang curam. Kita tidak dapat melupakan kepercayaan, bahwa ada bahaya, dan langkah kita adalah kurang pasti karena ketakutan kita dan karena ketidaktahuan kita akan sebab dan akibat yang mental.

Panas dan dingin berasal dari budi fana. Apabila budi fana telah meninggalkan tubuh, maka mula-mula tubuh menjadi dingin, dan kemudian terurai kembali menjadi anasir aslinya yang fana. Tidak sesuatu pun yang hidup pernah dapat mati, dan demikian juga sebaliknya. Budi fana mengadakan panas tubuh, dan kemudian menghilangkannya dengan melepaskan suatu kepercayaan, atau menambahnya sampai ke taraf pemusnahan diri sendiri. Karena itu budi fana-

Suhu bersifat mental

mortal mind, not matter, which says, "I die." Heat would pass from the body as painlessly as gas dissipates into the air when it evaporates but for the belief that inflammation and pain must accompany the separation of heat from the body.

Chills and heat are often the form in which fever manifests itself. Change the mental state, and the chills and fever disappear. The old-school physician proves this when his patient says, "I am better," but the patient believes that matter, not mind, has helped him. The Christian Scientist demonstrates that divine Mind heals, while the hypnotist dispossesses the patient of his individuality in order to control him. No person is benefited by yielding his mentality to any mental despotism or malpractice. All unscientific mental practice is erroneous and powerless, and should be understood and so rendered fruitless. The genuine Christian Scientist is adding to his patient's mental and moral power, and is increasing his patient's spirituality while restoring him physically through divine Love.

Science *versus* hypnotism

Palsy is a belief that matter governs mortals, and can paralyze the body, making certain portions of it motionless. Destroy the belief, show mortal mind that muscles have no power to be lost, for Mind is supreme, and you cure the palsy.

Cure for palsy

Consumptive patients always show great hopefulness and courage, even when they are supposed to be in hopeless danger. This state of mind seems anomalous except to the expert in Christian Science. This mental state is not understood, simply because it is a stage of fear so excessive that it amounts to fortitude. The belief in consumption presents to mor-

Latent fear diagnosed

lah, bukan zat, yang berkata: "Ajalku sudah sampai." Panas akan meninggalkan tubuh tanpa rasa sakit seperti gas menghilang di udara ketika menguap, kalau tidak ada kepercayaan, bahwa radang dan rasa sakit tak dapat tiada menyertai perpisahan panas dari tubuh.

Demam sering kali menyatakan diri dalam bentuk gigil kedinginan dan panas yang sangat. Ubahlah keadaan yang mental, maka hilanglah gigil dan demam itu. Dokter keluaran sekolah lama membuktikan hal ini, ketika pasiennya mengatakan: "Saya sembuh"; tetapi pasien itu percaya, bahwa zat, bukan budi, yang telah menolongnya. Ahli Ilmupengetahuan Kristen membuktikan bahwa Budi ilahi menyembuhkan, padahal ahli hipnotisme mengambil dari pasien keindividuilannya agar dapat menguasai pasien itu. Tidak seorang pun memperoleh manfaat dengan menyerahkan keadaan pikirannya kepada kelaliman mental atau praktek mental jahat yang mana juapun. Semua praktek mental yang tidak ilmiah adalah sesat dan tidak berkuasa; kita harus memahami pekerjaannya, dan dengan demikian membuatnya tidak berhasil. Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang sejati memperkuat kekuasaan mental dan susila pasiennya, dan menambah kerohaniannya sedang dipulihkannya keadaan jasmaniah pasien itu dengan Kasih ilahi.

Ilmupengetahuan lawan hipnotisme

Lumpuh adalah kepercayaan, bahwa zat memerintahi manusia fana dan dapat melumpuhkan tubuh dengan menjadikan bagian badan yang tertentu tidak dapat bergerak. Musnahkanlah kepercayaan itu, tunjukkanlah kepada budi fana bahwa otot tidaklah mempunyai kekuatan dan sebab itu tidak dapat kehilangan kekuatan, karena Budi adalah mahakuasa, maka kita menyembuhkan lumpuh itu.

Menyembuhkan lumpuh

Pasien yang menderita penyakit paru-paru selalu menunjukkan harapan dan ketabahan hati yang besar, bahkan bila keadaannya dianggap sudah tidak memberi harapan lagi. Keadaan pikiran itu tidak normal rupanya, kecuali bagi Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang berpengalaman. Keadaan mental itu tidak dipahami hanya karena merupakan suatu tingkat ketakutan yang amat sangat, sehingga menyatakan diri sebagai kekuatan hati yang besar. Kepercayaan akan penyakit paru-paru memperlihatkan kepada

Ketakutan yang tersembunyi diketahui

tal thought a hopeless state, an image more terrifying than that of most other diseases. The patient turns involuntarily from the contemplation of it, but though unacknowledged, the latent fear and the despair of recovery remain in thought.

Insidious concepts

Just so is it with the greatest sin. It is the most subtle, and does its work almost self-deceived. The diseases deemed dangerous sometimes come from the most hidden, undefined, and insidious beliefs. The pallid invalid, whom you declare to be wasting away with consumption of the blood, should be told that blood never gave life and can never take it away, — that Life is Spirit, and that there is more life and immortality in one good motive and act, than in all the blood which ever flowed through mortal veins and simulated a corporeal sense of life.

Remedy for fever

If the body is material, it cannot, for that very reason, suffer with a fever. Because the so-called material body is a mental concept and governed by mortal mind, it manifests only what that so-called mind expresses. Therefore the efficient remedy is to destroy the patient's false belief by both silently and audibly arguing the true facts in regard to harmonious being, — representing man as healthy instead of diseased, and showing that it is impossible for matter to suffer, to feel pain or heat, to be thirsty or sick. Destroy fear, and you end fever. Some people, mistaught as to Mind-science, inquire when it will be safe to check a fever. Know that in Science you cannot check a fever after admitting that it must have its course. To fear and admit the power of disease, is to paralyze mental and scientific demonstration.

pikiran fana suatu keadaan yang sudah tidak memberi harapan 1
sembuh lagi, suatu gambar yang lebih mengerikan daripada
yang diperlihatkan oleh kebanyakan penyakit yang lain. Dengan 3
tidak disengaja pasien memalingkan pandangannya dari hal itu;
tetapi sungguhpun ia tidak mengakuinya, ketakutan yang ter-
sembunyi dan perasaan putus asa tentang kesembuhannya tetap 6
tinggal dalam pikirannya.

Demikian jugalah dengan dosa yang terbesar. Dosa itu cerdik
sekali dan melakukan pekerjaannya hampir secara menipu diri 9
sendiri. Penyakit yang dianggap berbahaya ka-
dang-kadang timbul dari kepercayaan-keperca-
yaan yang sangat tersembunyi, sukar ditentukan, 12
dan yang bekerja secara menjerat. Kepada orang sakit yang pu-
cat, yang kita katakan merana karena penyakit darah, seharus-
nya diberitahukan, bahwa darah tidak pernah memberi hidup 15
dan tidak pernah dapat mengambilnya juga — bahwa Hidup
adalah Roh, dan bahwa ada lebih banyak hidup dan kebakaan
dalam satu alasan serta perbuatan yang baik, daripada yang ada 18
dalam semua darah yang pernah mengalir melalui pembuluh
darah yang fana serta secara palsu menyatakan diri sebagai sua-
tu perasaan badaniah akan hidup. 21

Paham-paham yang bekerja secara menjerat

Kalau tubuh bersifat kebendaan, maka oleh sebab alasan itu
juga tubuh tidak dapat menderita demam. Karena yang kita
sebutkan tubuh kebendaan adalah suatu paham 24
mental dan karena tubuh itu diperintahi oleh
budi fana, maka yang dinyatakannya hanyalah apa yang dinya-
takan oleh yang kita sebutkan budi itu. Oleh karena itu penawar 27
yang mujarab ialah memusnahkan kepercayaan palsu pasien de-
ngan, baik dalam hati, maupun secara dapat didengar, mengge-
mukakan fakta-fakta yang hakiki tentang wujud yang selaras — 30
dengan melukiskan manusia sebagai sehat, bukan sakit, dan de-
ngan menunjukkan bahwa tidak mungkin bagi zat untuk mende-
rita, untuk merasa sakit atau panas, untuk haus atau untuk sakit. 33
Musnahkanlah ketakutan, maka kita hentikan demam. Bebera-
pa orang, yang mendapat keterangan yang salah tentang Ilmu-
pengetahuan Budi, menanyakan bilamana demam dapat dihen- 36
tikan tanpa mendatangkan bahaya. Ketahuilah, bahwa dalam
Ilmupengetahuan kita tidak dapat menghentikan demam, kalau
lebih dahulu kita mengakui bahwa demam itu harus menyelesai- 39
kan jalannya. Jika kita takut akan penyakit dan mengakui ke-
kuasaannya, maka hal itu akan melumpuhkan pembuktian yang
mental dan ilmiah. 42

Penawar bagi demam

If your patient believes in taking cold, mentally convince him that matter cannot take cold, and that thought governs this liability. If grief causes suffering, convince the sufferer that affliction is often the source of joy, and that he should rejoice always in ever-present Love.

Climate harmless

Invalids flee to tropical climates in order to save their lives, but they come back no better than when they went away. Then is the time to cure them through Christian Science, and prove that they can be healthy in all climates, when their fear of climate is exterminated.

Mind governs body

Through different states of mind, the body becomes suddenly weak or abnormally strong, showing mortal mind to be the producer of strength or weakness. A sudden joy or grief has caused what is termed instantaneous death. Because a belief originates unseen, the mental state should be continually watched that it may not produce blindly its bad effects. The author never knew a patient who did not recover when the belief of the disease had gone. Remove the leading error or governing fear of this lower so-called mind, and you remove the cause of all disease as well as the morbid or excited action of any organ. You also remove in this way what are termed organic diseases as readily as functional difficulties.

The cause of all so-called disease is mental, a mortal fear, a mistaken belief or conviction of the necessity and power of ill-health; also a fear that Mind is helpless to defend the life of man and incompetent to control it. Without this ignorant human belief, any circumstance is of itself powerless to produce suffering. It is latent belief in disease, as well as the fear of disease, which associates sick-

Kalau pasien kita percaya, bahwa ia dapat masuk angin, 1
maka secara mental yakinkanlah dia, bahwa zat tidak dapat ma-
suk angin dan bahwa sifat rentan yang demikian diperintahi oleh 3
pikiran. Jika duka cita menyebabkan penderitaan, yakinkanlah
penderita, bahwa kesengsaraan sering menjadi sumber suka cita,
dan bahwa ia selalu harus bergembira dalam Kasih yang senan- 6
tiasa hadir.

Orang sakit lari ke tempat yang beriklim panas untuk menye-
lamatkan hidupnya, tetapi ketika mereka kembali, keadaannya 9
tidak lebih baik daripada waktu mereka pergi.

Iklim tidak dapat merugikan

Maka itulah saatnya untuk menyembuhkannya
dengan Ilmupengetahuan Kristen, dan membuktikan, bahwa 12
mereka dapat sehat dalam iklim yang mana juapun, apabila ke-
takutannya akan iklim dimusnahkan.

Disebabkan oleh suatu perubahan dalam keadaan pikiran, 15
maka tubuh tiba-tiba menjadi lemah atau luar biasa kuat; hal itu
menunjukkan, bahwa budi fanalah yang meng-

Budi memerintahi tubuh

hasilkan kekuatan atau kelemahan. Pernah terja- 18
di, bahwa suatu perasaan suka cita atau duka cita yang tiba-tiba
menyebabkan yang diistilahkan sebagai kematian yang menda-
dak. Karena suatu kepercayaan timbul secara tidak kelihatan, 21
maka seharusnya kita selalu menjaga keadaan pikiran kita se-
hingga tidak secara buta mengadakan akibatnya yang buruk.
Pengarang tidak pernah mengenal seorang pasien yang tidak 24
sembuh, apabila kepercayaannya akan penyakit telah lenyap.
Hilangkanlah kesesatan yang berkuasa atau ketakutan yang me-
merintah di dalam budi yang lebih rendah ini, yang hanya dise- 27
but sebagai budi, maka kita hilangkan baik sebab semua penya-
kit, maupun pekerjaan yang menjadi lemah atau berlebih-
lebihan pada alat tubuh yang mana juapun. Dengan cara yang 30
demikian kita hilangkan juga apa yang diistilahkan sebagai pe-
nyakit organis sama mudahnya seperti kita hilangkan kesukaran
fungsionil. 33

Sebab dari semua yang kita sebutkan penyakit adalah mental
— suatu ketakutan fana, suatu kepercayaan atau keyakinan yang
salah, bahwa kesehatan buruk tidak dapat dihindarkan serta 36
berkuasa; demikian juga hal itu adalah ketakutan, bahwa Budi
tidak berdaya untuk mempertahankan hidup manusia dan tidak
sanggup untuk menguasainya. Tanpa kepercayaan insani yang 39
tidak tahu ini, keadaan yang mana juapun tidak berkuasa de-
ngan sendirinya untuk mendatangkan penderitaan. Adalah ke-
percayaan akan penyakit yang tersembunyi di dalam pikiran, 42
maupun ketakutan akan penyakit, yang memperhubungkan pe-

ness with certain circumstances and causes the two to appear conjoined, even as poetry and music are reproduced in union by human memory. Disease has no intelligence. Unwittingly you sentence yourself to suffer. The understanding of this will enable you to commute this self-sentence, and meet every circumstance with truth. Disease is less than mind, and Mind can control it.

Latent power

Without the so-called human mind, there can be no inflammatory nor torpid action of the system. Remove the error, and you destroy its effects. By looking a tiger fearlessly in the eye, Sir Charles Napier sent it cowering back into the jungle. An animal may infuriate another by looking it in the eye, and both will fight for nothing. A man's gaze, fastened fearlessly on a ferocious beast, often causes the beast to retreat in terror. This latter occurrence represents the power of Truth over error, — the might of intelligence exercised over mortal beliefs to destroy them; whereas hypnotism and hygienic drilling and drugging, adopted to cure matter, is represented by two material erroneous bases.

Disease powerless

Disease is not an intelligence to dispute the empire of Mind or to dethrone Mind and take the government into its own hands. Sickness is not a God-given, nor a self-constituted material power, which copes astutely with Mind and finally conquers it. God never endowed matter with power to disable Life or to chill harmony with a long and cold night of discord. Such a power, without the divine permission, is inconceivable; and if such a power could be divinely directed, it would manifest less wisdom than we usually find displayed in human governments.

nyakit dengan keadaan-keadaan yang tertentu, lalu menyebab- 1
kan keduanya timbul bersama-sama, seperti syair dan lagu pun
dibangkitkan kembali bersama-sama oleh ingatan insani. Penya- 3
kit tidak mempunyai kecerdasan. Tanpa disadari kita menghu-
kum diri kita sendiri untuk menderita. Bila kita memahami fakta
ini, kita dapat mengubah hukuman atas diri sendiri itu dan 6
menghadapi tiap-tiap keadaan dengan kebenaran. Penyakit le-
bih rendah daripada budi, dan Budi dapat menguasainya.

Tanpa yang disebutkan sebagai budi insani, maka tidaklah 9
dapat ada pekerjaan yang menyebabkan radang atau yang men-
jadi terlalu lamban di dalam susunan tubuh. Hi-

Kekuasaan yang tersembunyi

langkanlah kesesatan, maka kita memusnahkan 12
akibatnya. Dengan menantang seekor harimau mata dengan
mata tanpa takut, Sir Charles Napier membuatnya mundur
kembali dengan kecutnya ke dalam hutan. Seekor binatang 15
mungkin akan menggusarkan binatang yang lain dengan mena-
tap matanya, lalu keduanya akan berkelahi tanpa alasan. Kalau
seorang manusia menatapkan pandangnya tanpa gentar pada 18
seekor binatang buas, maka sering dibuatnya binatang itu mun-
dur dengan ketakutan. Kejadian yang terakhir ini menggambar-
kan kekuasaan Kebenaran atas kesesatan — kekuasaan yang di- 21
jalankan oleh kecerdasan atas kepercayaan fana untuk memus-
nahkannya; sedangkan hipnotisme dan segala aturan serta obat-
obatan ilmu kesehatan, yang dipergunakan untuk menyembuh- 24
kan zat, digambarkan dengan dua dasar yang kebendaan dan
sesat.

Penyakit bukanlah suatu kecerdasan, yang dapat membantah 27
kedaulatan Budi atau menurunkan Budi dari takhtaNya dan
mengambil pemerintahan dalam tangannya sen-

Penyakit tidak berkuasa

diri. Penyakit bukanlah suatu kekuasaan keben- 30
daan yang dikaruniakan oleh Allah atau yang ditetapkan oleh
dirinya sendiri, yang berperang dengan licin melawan Budi dan
akhirnya mengalahkanNya. Allah tidak pernah mengaruniakan 33
kekuasaan kepada zat untuk menjadikan Hidup tidak berdaya
atau untuk membekukan keselarasan dengan suatu malam keti-
dakselarasan yang lama dan dingin. Kekuasaan yang demikian, 36
yang bekerja tanpa izin ilahi, tidak dapat dibayangkan; dan ka-
lau sekiranya ada kekuasaan yang demikian atas perintah ilahi,
maka hal itu tentu kurang menyatakan kebijaksanaan daripada 39
yang umum kita lihat dinyatakan dalam pemerintahan insani.

If disease can attack and control the body without the consent of mortals, sin can do the same, for both are errors, announced as partners in the beginning. The Christian Scientist finds only effects, where the ordinary physician looks for causes. The real jurisdiction of the world is in Mind, controlling every effect and recognizing all causation as vested in divine Mind.

Jurisdiction of Mind

A felon, on whom certain English students experimented, fancied himself bleeding to death, and died because of that belief, when only a stream of warm water was trickling over his arm. Had he known his sense of bleeding was an illusion, he would have risen above the false belief. Let the despairing invalid, inspecting the hue of her blood on a cambric handkerchief, think of the experiment of those Oxford boys, who caused the death of a man, when not a drop of his blood was shed. Then let her learn the opposite statement of Life as taught in Christian Science, and she will understand that she is not dying on account of the state of her blood, but is suffering from her belief that blood is destroying her life. The so-called vital current does not affect the invalid's health, but her belief produces the very results she dreads.

Power of imagination

Fevers are errors of various types. The quickened pulse, coated tongue, febrile heat, dry skin, pain in the head and limbs, are pictures drawn on the body by a mortal mind. The images, held in this disturbed mind, frighten conscious thought. Unless the fever-picture, drawn by millions of mortals and imaged on the body through the belief that mind is in matter and discord is as real as harmony, is destroyed through

Fevers the effect of fear

Kalau penyakit tanpa persetujuan manusia fana dapat menyerang dan menguasai tubuh, maka dosa dapat berbuat yang sama, karena keduanya adalah kesesatan dan sejak mula-mula telah dimaklumkan sebagai sekutu. Ahli Ilmupengetahuan Kristen hanya menemukan akibat, tempat dokter biasa mencari sebab. Kekuasaan hukum yang hakiki di dunia ini masuk bagian Budi, yang menguasai tiap-tiap akibat dan mengakui, bahwa segala sebab dan akibatnya ada dalam Budi ilahi.

Kekuasaan hukum masuk bagian Budi

Seorang penjahat, yang menjadi obyek percobaan beberapa mahasiswa Inggris, menyangka bahwa ia sedang menghadapi ajalnya karena kehilangan darah, dan oleh sebab kepercayaan itu matilah ia, padahal air hangat sajalah yang dialirkan pada lengannya. Asal saja diketahuinya, bahwa perasaannya akan kehilangan darah hanyalah suatu khayalan belaka, maka tentu diatasinya kepercayaan palsu itu. Baiklah orang sakit, yang dengan berputus asa memeriksa warna darahnya pada saputangan batisnya, mengingat percobaan pemuda-pemuda Oxford itu, yang telah menyebabkan kematian seorang manusia, walau tidak setitik pun darahnya yang tercurah. Kemudian baiklah ia belajar mengetahui pernyataan yang sebaliknya, yakni pernyataan tentang Hidup sebagai yang diajarkan dalam Ilmupengetahuan Kristen, maka ia akan memahami, bahwa ia tidak merana dan akan mati oleh karena keadaan darahnya, melainkan bahwa ia menderita karena ia mempercayai, bahwa darah sedang memusnahkan hidupnya. Yang disebutkan sebagai arus hidup itu tidaklah mempengaruhi kesehatan orang sakit itu, tetapi kepercayaannya menimbulkan akibat yang ditakutinya.

Daya angan-angan

Demam adalah kesesatan yang bermacam-macam jenisnya. Denyut nadi yang terlalu cepat, lidah yang kotor, panas demam, kulit yang kering, perasaan sakit di kepala dan pada anggota badan, adalah gambar yang dilukiskan pada tubuh oleh suatu budi fana. Gambar-gambar yang ada dalam budi yang terganggu itu menakutkan pikiran yang sadar. Apabila gambar akan demam — yang dibentuk oleh berjuta-juta manusia fana dan dilukiskan pada tubuh dengan kepercayaan, bahwa ada budi di dalam zat, dan bahwa ketidakselarasan sejati benar seperti keselarasan — tidak dimusnahkan dengan

Demam adalah akibat ketakutan

Science, it may rest at length on some receptive thought, and become a fever case, which ends in a belief called death, which belief must be finally conquered by eternal Life. Truth is always the victor. Sickness and sin fall by their own weight. Truth is the rock of ages, the head-stone of the corner, "but on whomsoever it shall fall, it will grind him to powder."

Misdirected contention

Contending for the evidence or indulging the demands of sin, disease, or death, we virtually contend against the control of Mind over body, and deny the power of Mind to heal. This false method is as though the defendant should argue for the plaintiff in favor of a decision which the defendant knows will be turned against himself.

Benefits of metaphysics

The physical effects of fear illustrate its illusion. Gazing at a chained lion, crouched for a spring, should not terrify a man. The body is affected only with the belief of disease produced by a so-called mind ignorant of the truth which chains disease. Nothing but the power of Truth can prevent the fear of error, and prove man's dominion over error.

A higher discovery

Many years ago the author made a spiritual discovery, the scientific evidence of which has accumulated to prove that the divine Mind produces in man health, harmony, and immortality. Gradually this evidence will gather momentum and clearness, until it reaches its culmination of scientific statement and proof. Nothing is more disheartening than to believe that there is a power opposite to God, or good, and that God endows this opposing power with strength to be used against Himself, against Life, health, harmony.

Every law of matter or the body, supposed to govern

Ilmupengetahuan, maka pada suatu ketika gambar itu mungkin diterima oleh suatu budi yang terbuka baginya, lalu menyebabkan penyakit demam, yang berakhir dengan kepercayaan yang disebut maut, dan kepercayaan itu akhirnya harus dikalahkan oleh Hidup abadi. Kebenaran selalu adalah pemenang. Penyakit dan dosa jatuh karena beratnya sendiri. Kebenaran adalah gunung batu segala zaman, batu penjuru, "dan barang siapa ditimpa batu itu, ia akan remuk."

Pembelaan yang salah ditujukan

Apabila pembelaan kita membenarkan kesaksian akan dosa, penyakit, atau maut, atau kita memenuhi tuntutan ketiga hal itu kepada kita, maka sebenarnya kita menyangkal penguasaan Budi atas tubuh, dan memungkiri kekuasaan Budi untuk menyembuhkan. Jalan yang salah itu adalah seolah-olah orang yang tertuduh membela kepentingan penuduh, agar dijatuhkan suatu keputusan, yang oleh tertuduh diketahui akan ditujukan melawan dirinya sendiri.

Faedah metafisika

Akibat dari ketakutan, yang nyata pada tubuh, menunjukkan sifat khayalnya. Melihat seekor singa yang dirantai, yang sedang membungkuk hendak menyerang, seharusnya tidak menggentarkan seorang pun. Tubuh hanya dipengaruhi oleh kepercayaan kepada penyakit, yang berasal dari yang disebutkan sebagai suatu budi yang tidak mengetahui kebenaran yang merantai penyakit. Tidak sesuatu pun lain daripada kekuasaan Kebenaran dapat mencegah ketakutan kepada kesesatan, serta membuktikan bahwa manusia berkuasa atas kesesatan.

Suatu penemuan yang lebih luhur

Beberapa tahun yang lalu pengarang menemukan suatu penemuan rohaniah, yang buktinya yang ilmiah telah bertumpuk-tumpuk dan dengan demikian membuktikan, bahwa Budi ilahi mengadakan dalam manusia kesehatan, keselarasan, dan kebakaan. Berangsur-angsur daya dorong bahan bukti ini akan bertambah kuat dan pernyataannya bertambah jelas, sampai dicapainya puncak pernyataan ilmiah dan buktinya. Tidak ada yang lebih mengecilkan hati daripada percaya, bahwa ada suatu kekuasaan yang bertentangan dengan Allah, atau kebaikan, dan bahwa Allah menganugerahkan kekuatan kepada kekuasaan yang menentangNya itu untuk dipergunakan melawan diriNya sendiri, melawan Hidup, kesehatan, dan keselarasan.

Tiap-tiap hukum zat atau hukum tubuh, yang disangkakan

man, is rendered null and void by the law of Life, God. Ignorant of our God-given rights, we submit to unjust decrees, and the bias of education enforces this slavery. Be no more willing to suffer the illusion that you are sick or that some disease is developing in the system, than you are to yield to a sinful temptation on the ground that sin has its necessities.

Ignorance of our rights

When infringing some supposed law, you say that there is danger. This fear is the danger and induces the physical effects. We cannot in reality suffer from breaking anything except a moral or spiritual law. The so-called laws of mortal belief are destroyed by the understanding that Soul is immortal, and that mortal mind cannot legislate the times, periods, and types of disease, with which mortals die. God is the lawmaker, but He is not the author of barbarous codes. In infinite Life and Love there is no sickness, sin, nor death, and the Scriptures declare that we live, move, and have our being in the infinite God.

No laws of matter

Think less of the enactments of mortal mind, and you will sooner grasp man's God-given dominion. You must understand your way out of human theories relating to health, or you will never believe that you are quite free from some ailment. The harmony and immortality of man will never be reached without the understanding that Mind is not in matter. Let us banish sickness as an outlaw, and abide by the rule of perpetual harmony,—God's law. It is man's moral right to annul an unjust sentence, a sentence never inflicted by divine authority.

God-given dominion

Christ Jesus overruled the error which would impose penalties for transgressions of the physical laws of

memerintahi manusia, dijadikan tidak berlaku sama sekali oleh hukum Hidup, Allah. Karena tidak tahu akan hak-hak kita yang dikaruniakan Allah, kita tunduk kepada keputusan yang tidak adil, dan pengaruh pendidikan kita yang mementingkan satu pihak saja mendesakkan perbudakan ini kepada kita. Janganlah kita lebih bersedia menerima khayalan bahwa kita sakit atau bahwa sesuatu penyakit sedang berkembang dalam susunan tubuh kita, daripada kita bersedia menyerah kepada godaan untuk berbuat dosa berdasarkan pendapat bahwa dosa adalah perlu.

Ketidaktahuan akan hak-hak kita

Apabila kita melanggar yang disangkakan sebagai salah satu hukum, kita katakan bahwa ada bahaya. Ketakutan itulah yang merupakan bahaya dan menimbulkan akibat pada tubuh. Pada hakekatnya kita tidak dapat menderita karena melanggar sesuatu yang lain daripada suatu hukum susila atau rohaniah. Yang kita sebutkan hukum-hukum kepercayaan fana dimusnahkan oleh pengertian, bahwa Jiwa adalah baka, dan bahwa budi fana tidak dapat membuat hukum untuk menentukan saat timbul, lamanya, dan jenis-jenis penyakit, yang membawa manusia fana kepada maut. Allah adalah pembuat hukum, tetapi Ia bukan penyusun kitab undang-undang yang biadab. Dalam Hidup dan Kasih yang tidak berhingga tidak ada penyakit, dosa, ataupun maut, dan Kitab Suci menyatakan, bahwa kita hidup, kita bergerak, kita ada di dalam Allah yang tidak berhingga.

Tidak ada hukum-hukum zat

Kuranglah berpikir tentang peraturan budi fana, maka kita akan lebih lekas memahami kuasa yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Kita harus belajar mengetahui jalan yang akan membimbing kita ke luar dari teori-teori insani tentang kesehatan, sebab kalau tidak, kita tidak pernah akan percaya, bahwa kita sama sekali bebas dari penyakit yang satu atau yang lain. Keselarasan dan kebakaan manusia tidak pernah akan dicapai tanpa pengertian, bahwa Budi tidak ada di dalam zat. Marilah kita buang penyakit sebagai sesuatu yang tidak berdasarkan hukum dan baiklah kita berpegang kepada aturan akan keselarasan yang kekal — yakni hukum Allah. Adalah hak susila manusia untuk membatalkan suatu hukuman yang tidak adil, suatu hukuman yang tidak pernah dikenakan dengan kewibawaan ilahi.

Kuasa yang dikaruniakan Allah

Kristus Yesus menolak kesesatan yang hendak mengenakan hukuman untuk pelanggaran hukum-hukum kebendaan akan

health; he annulled supposed laws of matter, opposed to the harmonies of Spirit, lacking divine authority and having only human approval for their sanction.

Begin rightly

If half the attention given to hygiene were given to the study of Christian Science and to the spiritualization of thought, this alone would usher in the millennium. Constant bathing and rubbing to alter the secretions or to remove unhealthy exhalations from the cuticle receive a useful rebuke from Jesus' precept, "Take no thought . . . for the body." We must beware of making clean merely the outside of the platter.

Hygiene excessive

He, who is ignorant of what is termed hygienic law, is more receptive of spiritual power and of faith in one God, than is the devotee of supposed hygienic law, who comes to teach the so-called ignorant one. Must we not then consider the so-called law of matter a canon "more honored in the breach than the observance"? A patient thoroughly booked in medical theories is more difficult to heal through Mind than one who is not. This verifies the saying of our Master: "Whosoever shall not receive the kingdom of God as a little child, shall in no wise enter therein."

Blissful ignorance

One whom I rescued from seeming spiritual oblivion, in which the senses had engulfed him, wrote to me: "I should have died, but for the glorious Principle you teach, — supporting the power of Mind over the body and showing me the nothingness of the so-called pleasures and pains of sense. The treatises I had read and the medicines I had taken only abandoned me to more hopeless suffering and despair. Adherence to hygiene was useless. Mortal mind needed to be set right. The ailment was not bodily,

kesehatan; dinyatakannya tidak sah yang disangkakan sebagai 1
hukum-hukum zat, yang berlawanan dengan ke- Mulailah
selarasan-keselarasan Roh, karena hukum-hu- dengan benar 3
kum yang demikian tidak mempunyai kewibawaan ilahi dan mendapat penguatannya hanya dari persetujuan insani.

Kalau separuh dari perhatian yang kita berikan kepada ilmu 6
kesehatan diberikan kepada pelajaran Ilmupengetahuan Kristen dan kepada perohanian pikiran, hal itu saja su- Aturan kesehatan
dah akan memungkinkan kerajaan Allah yang berlebih-lebihan 9
seribu tahun mulai di bumi. Sering-sering mandi dan mengurut badan untuk mengubah sekresi atau menghilangkan pengeluaran hawa yang tidak sehat dari kulit ari, mendapat suatu teguran 12
yang berguna dalam petunjuk Yesus: "Janganlah kuatir . . . akan tubuhmu." Kita harus berhati-hati, supaya jangan kita membersihkan sebelah luar pinggan saja. 15

Barang siapa tidak tahu tentang yang diistilahkan sebagai hukum-hukum ilmu kesehatan lebih terbuka hatinya bagi kekuasaan rohaniah dan iman kepada Allah yang esa da- Ketidaktahuan 18
ripada orang yang menjadi budak kepada yang yang memberkati
disangkakan sebagai hukum-hukum ilmu kesehatan dan yang datang untuk mengajar orang yang dikatakan kurang tahu. Ka- 21
lau demikian, bukankah kita harus menganggap yang kita sebutkan hukum zat itu sebagai suatu hukum yang lebih baik dilanggar daripada ditaati? Seorang pasien, yang tahu benar tentang 24
teori-teori kedokteran, lebih sukar disembuhkan dengan Budi daripada orang yang tidak demikian. Hal itu membenarkan perkataan Sang Guru kita: "Barang siapa tidak menyambut Kera- 27
jaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."

Seseorang yang telah saya selamatkan dari yang sebagai ke- 30
runtuhan pada bidang rohaniah rupanya — dan pancainderalah yang menenggelamkannya dalam keadaan itu — menulis kepada saya: "Tanpa Asas yang mulia yang nyonya ajarkan, pasti saya 33
sudah mati — Asas yang mempertahankan kekuasaan Budi atas tubuh dan yang menunjukkan kepada saya ketidaksesuatuan dari yang disebutkan sebagai kenikmatan dan kesakitan panca- 36
indera. Karang-karangan yang telah saya baca dan obat-obatan yang telah saya telan hanya menyerahkan saya kepada lebih banyak penderitaan tanpa harapan serta putus asa. Berpegang 39
kepada ilmu kesehatan tidak menolong saya sedikit pun. Budi fanalah yang perlu dibetulkan. Penyakit itu bukan dalam tubuh,

but mental, and I was cured when I learned my way in Christian Science."

We need a clean body and a clean mind, — a body rendered pure by Mind as well as washed by water.

A clean mind and body

One says: "I take good care of my body." To do this, the pure and exalting influence of the divine Mind on the body is requisite, and the Christian Scientist takes the best care of his body when he leaves it most out of his thought, and, like the Apostle Paul, is "willing rather to be absent from the body, and to be present with the Lord."

A hint may be taken from the emigrant, whose filth does not affect his happiness, because mind and body rest on the same basis. To the mind equally gross, dirt gives no uneasiness. It is the native element of such a mind, which is symbolized, and not chafed, by its surroundings; but impurity and uncleanliness, which do not trouble the gross, could not be borne by the refined. This shows that the mind must be clean to keep the body in proper condition.

The tobacco-user, eating or smoking poison for half a century, sometimes tells you that the weed preserves his health, but does this make it so? Does his assertion prove the use of tobacco to be a salubrious habit, and man to be the better for it? Such instances only prove the illusive physical effect of a false belief, confirming the Scriptural conclusion concerning a man, "As he thinketh in his heart, so is he."

Beliefs illusive

The movement-cure — pinching and pounding the poor body, to make it sensibly well when it ought to be insensibly so — is another medical mistake, resulting from the common notion that health depends on inert matter

melainkan dalam pikiran, dan saya sembuh ketika saya belajar mengetahui jalan dalam Ilmupengetahuan Kristen."

Kita memerlukan suatu tubuh yang bersih dan suatu budi yang bersih — suatu tubuh yang dicuci dengan air maupun dimurnikan oleh Budi. Kata orang: "Saya menjaga badan saya baik-baik." Untuk dapat berbuat demikian diperlukan pengaruh yang murni dan meluhurkan yang dijalankan oleh Budi ilahi atas tubuh, dan Ahli Ilmupengetahuan Kristen menjaga tubuhnya sebaik-baiknya apabila sebanyak-banyaknya dilupakannya tubuhnya itu dan seperti Rasul Paulus ia terlebih suka "beralih dari tubuh ini untuk menetap pada TUHAN."

Budi dan tubuh yang bersih

Kita dapat mengambil pelajaran dari seorang perantau, yang kekotorannya tidak mengganggu kebahagiaannya, karena budi dan tubuhnya ada pada tingkat yang sama. Bagi budi yang sama kasarnya seperti tubuh, kekotoran tidak memberi perasaan tidak senang. Hal itu adalah unsur yang wajar bagi budi yang demikian, yang dicirikan, dan tidak tersiksa, oleh lingkungannya; tetapi ketidakmurnian dan ketidakbersihan, yang tidak mengganggu orang yang kasar, tidak tertahankan oleh orang yang berperasaan halus. Hal itu menunjukkan, bahwa budi haruslah murni, jika kita hendak memelihara tubuh dalam keadaan yang sepatutnya.

Pemakai tembakau, yang sudah setengah abad lamanya mengulum atau mengisap racun, boleh jadi mengatakan kepada kita, bahwa daun itu memelihara kesehatannya; akan tetapi karena dikatakannya demikian, benarkah hal itu? Adakah pernyataannya itu membuktikan, bahwa pemakaian tembakau adalah suatu kebiasaan yang sehat dan bahwa didatangkannya kebaikan kepada manusia? Contoh yang demikian hanya menunjukkan akibat khayal suatu kepercayaan palsu pada tubuh, dan menegaskan kesimpulan Kitab Suci mengenai seorang manusia: "Sebagaimana orang berpikir dalam hatinya, demikianlah dia."*

Semua kepercayaan bersifat khayal

Pengobatan dengan mengurut — dengan memijit dan memukul tubuh yang malang untuk menjadikannya sehat secara sadar, padahal seharusnya demikian secara tidak sadar — adalah suatu kesalahan lain dalam ilmu kedokteran, yang diakibatkan oleh pendapat umum, bahwa kesehatan bergantung kepada zat yang

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

instead of on Mind. Can matter, or what is termed matter, either feel or act without mind?

Corporeal penalties

We should relieve our minds from the depressing thought that we have transgressed a material law and must of necessity pay the penalty. Let us reassure ourselves with the law of Love. God never punishes man for doing right, for honest labor, or for deeds of kindness, though they expose him to fatigue, cold, heat, contagion. If man seems to incur the penalty through matter, this is but a belief of mortal mind, not an enactment of wisdom, and man has only to enter his protest against this belief in order to annul it. Through this action of thought and its results upon the body, the student will prove to himself, by small beginnings, the grand verities of Christian Science.

Not matter, but Mind

If exposure to a draught of air while in a state of perspiration is followed by chills, dry cough, influenza, congestive symptoms in the lungs, or hints of inflammatory rheumatism, your Mind-remedy is safe and sure. If you are a Christian Scientist, such symptoms are not apt to follow exposure; but if you believe in laws of matter and their fatal effects when transgressed, you are not fit to conduct your own case or to destroy the bad effects of your belief. When the fear subsides and the conviction abides that you have broken no law, neither rheumatism, consumption, nor any other disease will ever result from exposure to the weather. In Science this is an established fact which all the evidence before the senses can never overrule.

Sickness, sin, and death must at length quail before the divine rights of intelligence, and then the power of Mind over the entire functions and organs of the

tidak berdaya dan bukan kepada Budi. Dapatkah zat, atau yang 1
kita istilahkan zat, merasa atau bekerja tanpa budi?

Kita harus membebaskan pikiran kita dari kepercayaan yang 3
memurungkan, bahwa kita telah melanggar suatu hukum kebendaan dan tak dapat tiada harus menjalani hukuman. Baiklah kita menenangkan hati kita dengan mengingat hukum Kasih. Allah tidak pernah menghukum 6
manusia karena berbuat baik, karena pekerjaan yang jujur, atau
karena perbuatan yang murah hati, meskipun dalam hal itu ma- 9
nusia tidak terlindung terhadap keletihan, dingin, panas, penularan. Apabila rupanya manusia kena hukuman dengan perantaraan zat, hal itu adalah suatu kepercayaan budi fana semata- 12
mata, bukan suatu keputusan kebijaksanaan ilahi, dan manusia
hanya perlu menyatakan sanggahannya terhadap kepercayaan
itu untuk meniadakannya. Dengan pekerjaan mental yang demi- 15
kian serta hasilnya pada tubuh, pelajar dapat membuktikan untuk dirinya sendiri, mulai dengan pembuktian yang kecil-kecil,
kebenaran-kebenaran agung Ilmupengetahuan Kristen. 18

Hukuman badaniah

Jika kita kena angin sedang kita dalam keadaan berkeringat
dan hal itu diikuti dengan gigil, batuk kering, influensa, gejala
pembendungan darah dalam paru-paru, atau tanda-tanda encok yang meradang, maka pena- 21
war kita, yakni Budi, dapat dipergantungi dan selalu mujarab.
Kalau kita adalah Ahli Ilmupengetahuan Kristen, maka kena 24
angin mungkin sekali tidak diikuti dengan gejala-gejala yang demikian; tetapi kalau kita percaya kepada hukum-hukum zat dan
kepada akibat yang membawa kepada maut apabila hukum itu 27
dilanggar, maka kita tidak sanggup untuk menolong diri kita
sendiri atau untuk memusnahkan akibat buruk kepercayaan
kita. Apabila ketakutan reda dan keyakinan menetap di dalam 30
hati kita, bahwa kita tidak melanggar hukum, maka kita tidak
akan mendapat penyakit encok, penyakit paru-paru, atau penya-
kit lain yang mana juapun sebagai akibat tidak terlindung terha- 33
dap hawa. Dalam Ilmupengetahuan hal ini adalah suatu kenyataan yang pasti, yang tidak dapat dijatuhkan oleh kesaksian
pancaindera yang mana juapun. 36

Bukan zat, melainkan Budi

Penyakit, dosa, dan maut akhirnya harus mundur di hadapan
hak-hak ilahi kecerdasan, lalu akan diakuilah kekuasaan Budi

human system will be acknowledged. It is proverbial that Florence Nightingale and other philanthropists engaged in humane labors have been able to undergo without sinking fatigues and exposures which ordinary people could not endure. The explanation lies in the support which they derived from the divine law, rising above the human. The spiritual demand, quelling the material, supplies energy and endurance surpassing all other aids, and forestalls the penalty which our beliefs would attach to our best deeds. Let us remember that the eternal law of right, though it can never annul the law which makes sin its own executioner, exempts man from all penalties but those due for wrong-doing.

Benefit of philanthropy

Constant toil, deprivations, exposures, and all untoward conditions, *if without sin,* can be experienced without suffering. Whatever it is your duty to do, you can do without harm to yourself. If you sprain the muscles or wound the flesh, your remedy is at hand. Mind decides whether or not the flesh shall be discolored, painful, swollen, and inflamed.

Honest toil has no penalty

You say that you have not slept well or have overeaten. You are a law unto yourself. Saying this and believing it, you will suffer in proportion to your belief and fear. Your sufferings are not the penalty for having broken a law of matter, for it is a law of mortal mind which you have disobeyed. You say or think, because you have partaken of salt fish, that you must be thirsty, and you are thirsty accordingly, while the opposite belief would produce the opposite result.

Our sleep and food

Any supposed information, coming from the body or from inert matter as if either were intelligent, is an illu-

atas seluruh pekerjaan serta alat tubuh insani. Telah umum diketahui, bahwa Florence Nightingale dan sahabat-sahabat manusia yang lain, yang bekerja untuk kebaikan sesama manusia, telah sanggup, tanpa kehabisan tenaga, mengalami kelelahan dan bahaya yang tidak tertahankan oleh orang biasa. Penjelasan akan hal itu kedapatan dalam sokongan yang diperoleh mereka dari hukum ilahi, yang lebih luhur daripada hukum insani. Tuntutan yang rohaniah, yang mengekang tuntutan kebendaan, adalah suatu sumber kekuatan serta kesanggupan bertahan yang jauh melebihi semua sumber pertolongan yang lain, dan dicegahnya hukuman yang oleh kepercayaan kita hendak dipertalikan dengan perbuatan kita yang sebaik-baiknya. Baiklah kita ingat, bahwa hukum keadilan yang abadi, meskipun tidak pernah dapat membatalkan hukum yang menjadikan dosa sebagai algojo dirinya sendiri, membebaskan manusia dari segala hukuman, kecuali hukuman karena berbuat salah.

Berkat kasih terhadap sesama manusia

Jerih payah yang terus-menerus, keadaan kekurangan, tidak terlindung dari bahaya, dan berbagai-bagai keadaan yang tidak baik, *asal tanpa dosa,* dapat dialami tanpa penderitaan. Apa juapun kewajiban kita, kita dapat melakukannya tanpa merugikan diri kita sendiri. Apabila terjadi salah urat atau luka pada daging, penawar kita adalah dekat. Budilah yang menentukan adakah daging akan berubah warna, merasa sakit, menjadi bengkak, meradang, atau tidak.

Jerih payah yang jujur tidak membawa hukuman

Kita katakan, bahwa kita tidak tidur dengan baik atau makan terlalu banyak. Kita adalah hukum bagi diri kita sendiri. Kalau kita mengatakan dan mempercayai hal itu, kita akan menderita sebanding dengan kepercayaan dan ketakutan kita. Penderitaan kita bukan merupakan hukuman untuk pelanggaran kita akan suatu hukum zat, karena adalah suatu hukum budi fana yang tidak kita patuhi. Kita katakan atau kita kira, bahwa karena kita telah makan ikan asin, tentu kita akan haus, dan oleh sebab itu hauslah kita, padahal kepercayaan yang sebaliknya pasti mendatangkan hasil yang sebaliknya juga.

Tidur kita dan makanan kita

Pemberitahuan yang mana juapun yang disangkakan datang dari tubuh atau dari zat yang tidak berdaya, seolah-olah kedua hal itu mempunyai kecerdasan, adalah suatu khayalan budi fa-

sion of mortal mind, — one of its dreams. Realize that the evidence of the senses is not to be accepted in the case of sickness, any more than it is in the case of sin.

Doubtful evidence

Expose the body to certain temperatures, and belief says that you may catch cold and have catarrh; but no such result occurs without mind to demand it and produce it. So long as mortals declare that certain states of the atmosphere produce catarrh, fever, rheumatism, or consumption, those effects will follow, — not because of the climate, but on account of the belief. The author has in too many instances healed disease through the action of Truth on the minds of mortals, and the corresponding effects of Truth on the body, not to know that this is so.

Climate and belief

A blundering despatch, mistakenly announcing the death of a friend, occasions the same grief that the friend's real death would bring. You think that your anguish is occasioned by your loss. Another despatch, correcting the mistake, heals your grief, and you learn that your suffering was merely the result of your belief. Thus it is with all sorrow, sickness, and death. You will learn at length that there is no cause for grief, and divine wisdom will then be understood. Error, not Truth, produces all the suffering on earth.

Erroneous despatch

If a Christian Scientist had said, while you were laboring under the influence of the belief of grief, "Your sorrow is without cause," you would not have understood him, although the correctness of the assertion might afterwards be proved to you. So, when our friends pass from our sight and we lament, that lamentation is needless and causeless. We shall

Mourning causeless

na — salah satu mimpinya. Insafilah, bahwa kesaksian pancaindera seharusnya jangan diterima, baik dalam hal penyakit, maupun dalam hal dosa.

Kesaksian yang patut diragukan

Ada kepercayaan yang menyatakan, bahwa kita dapat masuk angin dan menderita radang selaput lendir kalau tubuh mengalami perubahan suhu udara yang tertentu; tetapi akibat yang demikian tidak dapat timbul tanpa suatu budi yang menuntut dan mengadakannya. Selama manusia fana menyatakan, bahwa keadaan udara yang tertentu menyebabkan radang selaput lendir, demam, encok, atau penyakit paru-paru, maka akibat yang demikian akan timbul — bukan karena iklim, melainkan karena kepercayaan itu. Pengarang telah banyak menyembuhkan penyakit dengan pekerjaan Kebenaran atas budi manusia fana, yang disertai dengan akibat Kebenaran atas tubuh, sehingga ia tahu benar, bahwa memanglah demikian.

Iklim dan kepercayaan

Suatu berita yang salah, yang secara khilaf mengabarkan kematian seorang kawan, menyebabkan perasaan duka cita yang sama seperti kalau kawan itu betul-betul meninggal. Kita mengira, bahwa duka kita disebabkan oleh kehilangan kita. Suatu berita yang lain, yang membetulkan kekhilafan itu, menyembuhkan duka cita kita, dan kita insaf bahwa penderitaan kita semata-mata adalah akibat kepercayaan kita. Demikian jugalah dengan semua kesedihan, penyakit, dan maut. Pada suatu waktu akan kita insafi, bahwa tidak ada alasan untuk berduka cita, lalu kebijaksanaan ilahi akan dipahami. Kesesatan, bukan Kebenaran, mendatangkan segala penderitaan di bumi.

Berita yang tidak benar

Kalau seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen, waktu kita menderita di bawah pengaruh kepercayaan kita akan duka cita, mengatakan kepada kita: "Tidak ada alasan bagi kesedihan saudara", maka pasti kita tidak memahaminya, meskipun kebenaran pernyataan itu mungkin terbukti kepada kita kelak. Jadi, bila sahabat kita hilang dari penglihatan kita dan kita meratapinya, maka ratap tangis itu tidak perlu dan tidak beralasan. Kita akan menginsafi bahwa betul demikian

Tidak ada alasan untuk berduka cita

perceive this to be true when we grow into the understanding of Life, and know that there is no death.

Because mortal mind is kept active, must it pay the penalty in a softened brain? Who dares to say that actual Mind can be overworked? When we reach our limits of mental endurance, we conclude that intellectual labor has been carried sufficiently far; but when we realize that immortal Mind is ever active, and that spiritual energies can neither wear out nor can so-called material law trespass upon God-given powers and resources, we are able to rest in Truth, refreshed by the assurances of immortality, opposed to mortality.

Mind heals brain-disease

Our thinkers do not die early because they faithfully perform the natural functions of being. If printers and authors have the shortest span of earthly existence, it is not because they occupy the most important posts and perform the most vital functions in society. That man does not pay the severest penalty who does the most good. By adhering to the realities of eternal existence, — instead of reading disquisitions on the inconsistent supposition that death comes in obedience to the law of life, and that God punishes man for doing good, — one cannot suffer as the result of any labor of love, but grows stronger because of it. It is a law of so-called mortal mind, misnamed matter, which causes all things discordant.

Right never punishable

The history of Christianity furnishes sublime proofs of the supporting influence and protecting power bestowed on man by his heavenly Father, omnipotent Mind, who gives man faith and understanding whereby to defend himself, not only from temptation, but from bodily suffering.

Christian history

halnya, apabila pengertian kita tentang Hidup bertambah besar, 1
dan kita ketahui bahwa tidak ada maut.

Karena budi fana terus-menerus bekerja, haruskah budi itu 3
dihukum dengan kelemahan otak? Siapakah yang berani menga-
takan, bahwa Budi yang sejati dapat terlalu berat
bekerja sehingga melampaui batasNya? Apabila 6
kita sampai pada batas daya tahan mental kita, maka kita sim-
pulkan, bahwa pekerjaan intelektuil kita sudah cukup; tetapi
kalau kita insafi, bahwa Budi baka terus-menerus bekerja, bah- 9
wa tenaga-tenaga rohaniah tidak dapat habis, dan bahwa yang
kita sebutkan hukum kebendaan tidak dapat membatasi kekua-
saan serta sumber bantuan yang dikaruniakan Allah, maka kita 12
dapat beristirahat dalam Kebenaran, disegarkan kembali karena
kepastian akan kebakaan, yang bertentangan dengan kefanaan.

Budi menyembuhkan penyakit otak

Bukan karena para pemikir kita dengan setia menjalankan 15
fungsi yang wajar akan wujud, maka mereka mati muda. Kalau
kehidupan para pencetak buku dan penulis ada-
lah yang tersingkat di dunia ini, hal itu tidak di- 18
sebabkan karena dalam masyarakat mereka me-
nempati kedudukan yang terutama dan melakukan pekerjaan
yang sepenting-pentingnya. Bukanlah manusia yang berbuat 21
baik sebanyak-banyaknya, yang membayar denda yang terbesar.
Kalau kita tetap berpegang kepada kesejatian-kesejatian kehi-
dupan abadi — dan tidak membaca karang-karangan tentang 24
persangkaan yang tidak logis, bahwa maut datang dalam ketaat-
an kepada hukum hidup dan bahwa Allah menghukum manusia
karena berbuat baik — maka kita tidak dapat menderita sebagai 27
akibat sesuatu pekerjaan yang menyatakan kasih, melainkan
menjadi lebih kuat karena hal itu. Adalah suatu hukum yang
berasal dari yang disebutkan sebagai budi fana — yang secara 30
salah dinamai zat — yang menyebabkan segala hal yang tidak
selaras.

Yang benar tidak pernah dapat dihukum

Sejarah Kekristenan memberi bukti yang mulia tentang pe- 33
ngaruh yang menunjang serta kekuasaan yang melindungi yang
dianugerahkan kepada manusia oleh Bapanya
yang di surga, yaitu Budi yang mahakuasa, yang 36
memberi iman serta pengertian kepada manusia, sehingga ia da-
pat mempertahankan dirinya, bukan saja terhadap godaan, me-
lainkan terhadap penderitaan badaniah juga. 39

Sejarah Kekristenan

The Christian martyrs were prophets of Christian Science. Through the uplifting and consecrating power of divine Truth, they obtained a victory over the corporeal senses, a victory which Science alone can explain. Stolidity, which is a resisting state of mortal mind, suffers less, only because it knows less of material law.

The Apostle John testified to the divine basis of Christian Science, when dire inflictions failed to destroy his body. Idolaters, believing in more than one mind, had "gods many," and thought that they could kill the body with matter, independently of mind.

Admit the common hypothesis that food is the nutriment of life, and there follows the necessity for another admission in the opposite direction, — that food has power to destroy Life, God, through a deficiency or an excess, a quality or a quantity. This is a specimen of the ambiguous nature of all material health-theories. They are self-contradictory and self-destructive, constituting a "kingdom divided against itself," which is "brought to desolation." If food was prepared by Jesus for his disciples, it cannot destroy life.

Sustenance spiritual

The fact is, food does not affect the absolute Life of man, and this becomes self-evident, when we learn that God is our Life. Because sin and sickness are not qualities of Soul, or Life, we have hope in immortality; but it would be foolish to venture beyond our present understanding, foolish to stop eating until we gain perfection and a clear comprehension of the living Spirit. In that perfect day of understanding, we shall neither eat to live nor live to eat.

God sustains man

If mortals think that food disturbs the harmonious functions of mind and body, either the food or this thought

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 388

Orang-orang syahid Kristen adalah nabi Ilmupengetahuan Kristen. Dengan kekuasaan Kebenaran ilahi yang meluhurkan dan menguduskan, mereka memperoleh kemenangan atas pancaindera badaniah — suatu kemenangan, yang hanya dapat diterangkan oleh Ilmupengetahuan. Sifat tebal perasaan, yakni suatu keadaan perlawanan budi fana, kurang menderita, hanya karena kurang mengetahui tentang hukum kebendaan.

Rasul Yohanes adalah seorang saksi tentang dasar ilahi Ilmupengetahuan Kristen, ketika siksaan yang dahsyat tidak berhasil membinasakan tubuhnya. Para penyembah berhala, yang percaya kepada lebih daripada satu budi, mempunyai "banyak allah", dan mengira bahwa mereka dapat — tanpa persetujuan budi — membunuh tubuh dengan zat.

Akuilah hipotesa umum, bahwa makanan memelihara hidup, maka tak dapat tiada kita harus mengakui juga hipotesa yang sebaliknya — bahwa makanan berkuasa memusnahkan Hidup, yakni Allah, karena suatu kekurangan atau kelebihan, karena mutunya atau banyaknya. Inilah suatu contoh yang menunjukkan, bahwa semua teori yang kebendaan akan kesehatan mengandung arti rangkap. Teori itu bertentang-tentangan sama sendirinya serta memusnahkan diri sendiri dan merupakan suatu "kerajaan yang terpecah-pecah" yang "pasti binasa." Kalau makanan disediakan oleh Yesus bagi murid-muridnya, maka makanan tidak dapat memusnahkan hidup.

Makanan yang memelihara hidup adalah rohaniah

Sebenarnya makanan tidak mempengaruhi Hidup manusia yang mutlak, dan hal itu menjadi jelas bagi kita, bila kita menginsafi, bahwa Allah adalah Hidup kita. Karena dosa dan penyakit bukan sifat-sifat Jiwa, atau Hidup, maka kita boleh berharap akan kebakaan; tetapi tentulah bodoh kalau kita memberanikan diri lebih jauh daripada yang diizinkan oleh pengertian kita sekarang ini, bodoh untuk berhenti makan sebelum kita memperoleh kesempurnaan dan suatu paham yang jelas tentang Roh yang hidup. Pada hari pengertian yang sempurna itu, kita tidak akan makan untuk hidup ataupun hidup untuk makan.

Allah memelihara manusia

Jika manusia fana mengira, bahwa makanan mengalangi pekerjaan selaras budi dan tubuh, maka atau makanan atau pikir-

must be dispensed with, for the penalty is coupled with the belief. Which shall it be? If this decision be left to Christian Science, it will be given in behalf of the control of Mind over this belief and every erroneous belief, or material condition. The less we know or think about hygiene, the less we are predisposed to sickness. Recollect that it is not the nerves, not matter, but mortal mind, which reports food as undigested. Matter does not inform you of bodily derangements; it is supposed to do so. This pseudo-mental testimony can be destroyed only by the better results of Mind's opposite evidence.

Diet and digestion

Our dietetic theories first admit that food sustains the life of man, and then discuss the certainty that food can kill man. This false reasoning is rebuked in Scripture by the metaphors about the fount and stream, the tree and its fruit, and the kingdom divided against itself. If God has, as prevalent theories maintain, instituted laws that food shall support human life, He cannot annul these regulations by an opposite law that food shall be inimical to existence.

Scripture rebukes

Materialists contradict their own statements. Their belief in material laws and in penalties for their infraction is the ancient error that there is fraternity between pain and pleasure, good and evil, God and Satan. This belief totters to its falling before the battle-axe of Science.

Ancient confusion

A case of convulsions, produced by indigestion, came under my observation. In her belief the woman had chronic liver-complaint, and was then suffering from a complication of symptoms connected with this belief. I cured her in a few minutes. One instant she spoke de-

an itu harus disisihkan, karena hukuman terikat kepada kepercayaan yang dipegang. Yang manakah yang akan kita pilih? Jika keputusan diserahkan kepada Ilmupengetahuan Kristen, maka tentu akan jatuh pada pihak penguasaan Budi atas kepercayaan itu serta tiap-tiap kepercayaan sesat atau keadaan kebendaan yang lain. Makin kurang kita tahu atau berpikir tentang ilmu kesehatan, makin kurang rentan kita terhadap penyakit. Ingatlah, bahwa bukan urat saraf, bukan zat, melainkan budi fanalah yang melaporkan, bahwa makanan tidak cerna. Zat tidaklah memberitahukan kepada kita tentang gangguan badaniah; zat hanya disangka berbuat demikian. Kesaksian ini oleh suatu budi yang palsu hanya dapat dimusnahkan dengan hasil yang lebih baik yang didatangkan dengan pembuktian yang sebaliknya oleh Budi.

Susunan makanan dan pencernaan makanan

Teori kita tentang gizi mula-mula mengakui, bahwa makanan memelihara hidup manusia, dan kemudian membicarakan kepastian, bahwa makanan dapat membunuh manusia. Pemikiran yang salah itu ditegur dalam Kitab Suci dengan kiasan tentang mata air dengan alirannya, pohon dengan buahnya, dan kerajaan yang terpecah-pecah. Jika Allah, sebagai yang dikatakan oleh teori-teori yang lazim, menetapkan sebagai hukum, bahwa makanan memelihara hidup insani, maka Ia tidak dapat membatalkan aturan itu dengan hukum yang sebaliknya, bahwa makanan membahayakan kehidupan.

Teguran yang berasal dari Kitab Suci

Orang yang berpaham materialistis membantah pernyataannya sendiri. Kepercayaan mereka kepada hukum-hukum kebendaan dan kepada hukuman kalau hukum-hukum itu dilanggar adalah kesesatan yang sudah ada sejak dahulu kala, bahwa kesakitan dan kenikmatan, kebaikan dan kejahatan, Allah dan Iblis bergaul seperti saudara. Kepercayaan itu goyah dan jatuh, ditebang oleh kapak perang Ilmupengetahuan.

Kekacauan yang sudah ada sejak dahulu kala

Sekali peristiwa pertolongan saya diminta untuk seorang pasien yang menderita kejang-kejang, disebabkan oleh pencernaan makanan yang kurang baik. Menurut kepercayaan wanita itu, ia menderita penyakit hati yang menahun, dan pada waktu itu ia mengalami suatu komplikasi gejala-gejala yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Dalam waktu beberapa menit saya sembuhkan wanita itu. Pada saat yang satu ia berbicara dengan

spairingly of herself. The next minute she said, "My food is all digested, and I should like something more to eat."

We cannot deny that Life is self-sustained, and we should never deny the everlasting harmony of Soul, simply because, to the mortal senses, there is seeming discord. It is our ignorance of God, the divine Principle, which produces apparent discord, and the right understanding of Him restores harmony. Truth will at length compel us all to exchange the pleasures and pains of sense for the joys of Soul.

Ultimate harmony

When the first symptoms of disease appear, dispute the testimony of the material senses with divine Science. Let your higher sense of justice destroy the false process of mortal opinions which you name law, and then you will not be confined to a sick-room nor laid upon a bed of suffering in payment of the last farthing, the last penalty demanded by error. "Agree with thine adversary quickly, whiles thou art in the way with him." Suffer no claim of sin or of sickness to grow upon the thought. Dismiss it with an abiding conviction that it is illegitimate, because you know that God is no more the author of sickness than He is of sin. You have no law of His to support the necessity either of sin or sickness, but you have divine authority for denying that necessity and healing the sick.

Unnecessary prostration

"Agree to disagree" with approaching symptoms of chronic or acute disease, whether it is cancer, consumption, or smallpox. Meet the incipient stages of disease with as powerful mental opposition as a legislator would employ to defeat the passage of an inhuman law. Rise in the conscious strength of the

Treatment of disease

putus asa tentang keadaan dirinya. Saat yang kemudian ia berkata: "Makanan saya sudah dicernakan dengan sempurna dan saya ingin makan lagi."

Kita tidak dapat menyangkal, bahwa Hidup dipelihara oleh diriNya sendiri, dan seharusnya janganlah sekali-kali kita menyangkal keselarasan kekal pada Jiwa hanya karena bagi pancaindera fana ada ketidakselarasan rupanya. Adalah ketidaktahuan kita tentang Allah, Asas ilahi, yang menyebabkan yang kelihatan sebagai ketidakselarasan itu, dan pengertian yang benar akan Allah memulihkan keselarasan. Akhirnya Kebenaran akan memaksa kita semua untuk melepaskan kesenangan dan penderitaan pancaindera dan menggantinya dengan suka cita Jiwa.

Keselarasan yang penghabisan

Apabila timbul gejala penyakit yang mula-mula, bantahlah kesaksian pancaindera kebendaan dengan Ilmupengetahuan ilahi. Baiklah paham kita yang lebih luhur akan keadilan memusnahkan proses palsu pendapat-pendapat fana yang kita namai hukum, maka kita tidak akan terkurung di dalam suatu kamar sakit ataupun terbaring di tempat tidur penderitaan untuk membayar utang sampai lunas — untuk menjalani sampai habis hukuman yang dituntut oleh kesesatan. "Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan." Janganlah kita biarkan tuntutan dosa atau penyakit makin diterima dalam pikiran kita. Tolaklah tuntutan itu dengan keyakinan yang kuat, bahwa hal itu tidak sah, sebab kita mengetahui, bahwa Allah bukanlah pencipta penyakit seperti Ia bukan juga pencipta dosa. Tidak ada hukumNya yang menunjang keharusan akan dosa atau penyakit, tetapi kita mempunyai kewibawaan ilahi untuk menyangkal keharusan itu dan menyembuhkan orang sakit.

Terbaring karena sakit tidaklah perlu

"Segera ambillah keputusan untuk tidak setuju" kalau timbul gejala-gejala penyakit yang menahun atau yang mendadak, baik penyakit itu kanker, penyakit paru-paru, atau cacar. Hadapilah taraf permulaan penyakit dengan perlawanan mental yang kuat, seperti yang diadakan oleh seorang pembuat undang-undang yang hendak mencegah penerimaan suatu hukum yang tidak berperikemanusiaan. Bangkitlah, sadar akan kekuatan roh Kebenaran, untuk menumbangkan

Pekerjaan penyembuhan penyakit

spirit of Truth to overthrow the plea of mortal mind, *alias* matter, arrayed against the supremacy of Spirit. Blot out the images of mortal thought and its beliefs in sickness and sin. Then, when thou art delivered to the judgment of Truth, Christ, the judge will say, "Thou art whole!"

Righteous rebellion

Instead of blind and calm submission to the incipient or advanced stages of disease, rise in rebellion against them. Banish the belief that you can possibly entertain a single intruding pain which cannot be ruled out by the might of Mind, and in this way you can prevent the development of pain in the body. No law of God hinders this result. It is error to suffer for aught but your own sins. Christ, or Truth, will destroy all other supposed suffering, and real suffering for your own sins will cease in proportion as the sin ceases.

Contradict error

Justice is the moral signification of law. Injustice declares the absence of law. When the body is supposed to say, "I am sick," never plead guilty. Since matter cannot talk, it must be mortal mind which speaks; therefore meet the intimation with a protest. If you say, "I am sick," you plead guilty. Then your adversary will deliver you to the judge (mortal mind), and the judge will sentence you. Disease has no intelligence to declare itself something and announce its name. Mortal mind alone sentences itself. Therefore make your own terms with sickness, and be just to yourself and to others.

Sin to be overcome

Mentally contradict every complaint from the body, and rise to the true consciousness of Life as Love, — as all that is pure, and bearing the fruits of Spirit. Fear is the fountain of sickness,

pembelaan yang dikemukakan oleh budi fana, dengan nama lain 1
zat, yang memperhadapkan diri melawan kemahakuasaan Roh.
Hapuskanlah gambar-gambar pikiran fana serta kepercayaan- 3
nya akan penyakit dan dosa. Maka, bila kita diserahkan kepada
keputusan Kebenaran, Kristus, hakim akan berkata: "Engkau
telah sembuh!" 6

Daripada menyerah secara buta dan tanpa perlawanan kepada tingkat-tingkat permulaan atau lanjutan suatu penyakit, berontaklah terhadapnya. Buanglah kepercayaan, 9
bahwa kita dapat menderita satu pun perasaan

Pemberontakan yang benar

sakit yang mengganggu yang tidak dapat dihilangkan oleh keku-
asaan Budi, maka dengan demikian kita dapat mencegah per- 12
kembangan perasaan sakit dalam tubuh. Tidak ada hukum Al-
lah yang mengalangi hasil ini. Adalah kesesatan untuk menderi-
ta sebagai akibat sesuatu yang lain daripada dosa kita sendiri. 15
Kristus, atau Kebenaran, akan memusnahkan segala penderita-
an lain yang disangkakan ada, dan penderitaan yang sebenar-
nya, untuk dosa kita sendiri, akan berhenti sebanding dengan 18
kita berhenti berbuat dosa.

Keadilan adalah makna susila akan hukum. Ketidakadilan
menyatakan ketiadaan hukum. Apabila tubuh disangkakan me- 21
ngatakan: "Saya sakit", janganlah mengaku sa-

Bantahlah kesesatan

lah. Karena zat tidak dapat berkata, maka tentu-
lah budi fana yang berbicara; oleh karena itu hadapilah pembe- 24
ritahuan itu dengan suatu sanggahan. Jika kita berkata: "Saya
sakit", kita mengaku salah. Maka lawan kita akan menyerahkan
kita kepada hakim (budi fana), dan hakim akan menghukum 27
kita. Penyakit tidak mempunyai kecerdasan untuk menyatakan
dirinya sebagai sesuatu dan memaklumkan namanya. Hanya
budi fanalah yang menghukum dirinya sendiri. Karena itu ha- 30
dapilah penyakit dengan hukum kita sendiri, dan berlakulah adil
terhadap diri kita sendiri serta orang lain.

Secara mental bantahlah tiap-tiap pengaduan tubuh, dan ba- 33
ngunlah mencapai kesadaran yang hakiki akan

Dosa harus diatasi

Hidup sebagai Kasih — sebagai segala yang ber-
sifat murni dan menghasilkan buah Roh. Ketakutan adalah 36

and you master fear and sin through divine Mind; hence it is through divine Mind that you overcome disease. Only while fear or sin remains can it bring forth death. To cure a bodily ailment, every broken moral law should be taken into account and the error be rebuked. Fear, which is an element of all disease, must be cast out to readjust the balance for God. Casting out evil and fear enables truth to outweigh error. The only course is to take antagonistic grounds against all that is opposed to the health, holiness, and harmony of man, God's image.

The physical affirmation of disease should always be met with the mental negation. Whatever benefit is produced on the body, must be expressed mentally, and thought should be held fast to this ideal. If you believe in inflamed and weak nerves, you are liable to an attack from that source. You will call it neuralgia, but we call it a belief. If you think that consumption is hereditary in your family, you are liable to the development of that thought in the form of what is termed pulmonary disease, unless Science shows you otherwise. If you decide that climate or atmosphere is unhealthy, it will be so to you. Your decisions will master you, whichever direction they take.

Illusions about nerves

Reverse the case. Stand porter at the door of thought. Admitting only such conclusions as you wish realized in bodily results, you will control yourself harmoniously. When the condition is present which you say induces disease, whether it be air, exercise, heredity, contagion, or accident, then perform your office as porter and shut out these unhealthy thoughts and fears. Exclude from mortal mind the offending errors; then the body cannot suffer from them. The issues of pain or

Guarding the door

sumber penyakit, dan kita menguasai ketakutan dan dosa dengan Budi ilahi; itulah sebabnya maka dengan Budi ilahilah kita mengalahkan penyakit. Hanya selama ada ketakutan atau dosa, maka hal itu dapat membawa maut. Untuk menyembuhkan suatu penyakit badaniah, tiap-tiap hukum susila yang dilanggar harus diperhatikan dan kesesatan ditegur. Ketakutan, yang merupakan unsur semua penyakit, harus dibuang, sehingga daun neraca menjadi lebih berat pada pihak Allah. Jika kejahatan dan ketakutan dibuang, maka kebenaran menjadi lebih unggul daripada kesesatan. Satu-satunya jalan yang harus ditempuh ialah menentang segala yang berlawanan dengan kesehatan, kekudusan, dan keselarasan manusia, gambar Allah.

Khayalan mengenai urat saraf

Kalau tubuh kita mengakui, bahwa ada penyakit, hal itu selalu harus dibantah dengan menyangkal penyakit itu dalam pikiran. Manfaat apa pun yang didatangkan pada tubuh, harus dinyatakan secara mental, dan pikiran harus tetap ditujukan kepada ideal itu. Jika saudara percaya, bahwa urat saraf dapat lemah dan meradang, maka mungkin saudara akan mendapat serangan dari pihak itu. Saudara akan menyebut hal itu nyeri urat saraf, tetapi kami menyebutnya suatu kepercayaan. Kalau saudara mengira, bahwa penyakit paru-paru bersifat turun-temurun dalam keluarga saudara, maka ada kemungkinan bahwa pikiran itu akan berkembang dalam bentuk penyakit yang diistilahkan sebagai penyakit paru-paru dalam pengalaman saudara, kecuali kalau Ilmupengetahuan menunjukkan kepada saudara, bahwa hal itu tidak demikian. Kalau saudara menetapkan, bahwa iklim atau udara tidak sehat, maka akan menjadi demikian bagi saudara. Keputusan kita akan menguasai kita, biarpun ke mana arahnya.

Menjaga pintu

Sekarang lakukanlah yang sebaliknya. Berjagalah di pintu pikiran. Jika kita hanya membiarkan masuk kesimpulan-kesimpulan yang ingin kita lihat diwujudkan dalam tubuh, maka kita akan menguasai diri kita sendiri dengan selaras. Kalau kita berhadapan dengan suatu keadaan yang kita katakan menyebabkan penyakit, entah hal itu keadaan udara, suatu usaha jasmaniah, hal turun-temurun, penularan, atau suatu kecelakaan, maka lakukanlah tugas kita sebagai penjaga pintu dan tutuplah pintu terhadap pikiran serta ketakutan yang tidak sehat itu. Tolaklah dari budi fana semua kesesatan yang merugikan, maka tubuh tidak dapat menderita oleh karenanya. Keputusan tentang kesakitan atau kenikmatan harus da-

pleasure must come through mind, and like a watchman forsaking his post, we admit the intruding belief, forgetting that through divine help we can forbid this entrance.

The body seems to be self-acting, only because mortal mind is ignorant of itself, of its own actions, and of their results, — ignorant that the predisposing, remote, and exciting cause of all bad effects is a law of so-called mortal mind, not of matter. Mind is the master of the corporeal senses, and can conquer sickness, sin, and death. Exercise this God-given authority. Take possession of your body, and govern its feeling and action. Rise in the strength of Spirit to resist all that is unlike good. God has made man capable of this, and nothing can vitiate the ability and power divinely bestowed on man.

The strength of Spirit

Be firm in your understanding that the divine Mind governs, and that in Science man reflects God's government. Have no fear that matter can ache, swell, and be inflamed as the result of a law of any kind, when it is self-evident that matter can have no pain nor inflammation. Your body would suffer no more from tension or wounds than the trunk of a tree which you gash or the electric wire which you stretch, were it not for mortal mind.

No pain in matter

When Jesus declares that "the light of the body is the eye," he certainly means that light depends upon Mind, not upon the complex humors, lenses, muscles, the iris and pupil, constituting the visual organism.

Man is never sick, for Mind is not sick and matter cannot be. A false belief is both the tempter and the tempted, the sin and the sinner, the disease and its cause. It is well to be calm in sickness;

No real disease

tang kepada kita dengan jalan budi, dan seperti penjaga yang meninggalkan pos penjagaannya, kita membiarkan masuk kepercayaan yang mengganggu, dan lupa bahwa dengan pertolongan ilahi kita dapat melarang masuk kepercayaan itu.

Tubuh seolah-olah bekerja dengan sendirinya rupanya, hanya karena budi fana tidak tahu tentang dirinya sendiri, tentang pekerjaannya sendiri serta hasilnya — karena tidak tahu, bahwa sebab semua akibat yang jahat, yakni sebab yang membuat tubuh mudah kena penyakit, sebab yang secara tidak langsung dan juga yang secara langsung menimbulkan penyakit, adalah suatu hukum yang berasal dari yang kita sebutkan budi fana, bukan dari zat. Budi adalah tuan atas pancaindera badaniah, dan dapat mengalahkan penyakit, dosa, dan maut. Jalankanlah kewibawaan yang diberikan Allah ini. Milikilah tubuh saudara, dan kuasailah perasaan serta pekerjaannya. Bangkitlah dalam kekuatan Roh dan lawanlah segala yang tidak sama dengan kebaikan. Allah telah menyanggupkan manusia berbuat demikian, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat membatalkan kesanggupan dan kekuasaan yang dikaruniakan secara ilahi kepada manusia.

Kekuatan Roh

Berpeganglah teguh kepada pengertian, bahwa Budi ilahi memerintah, dan bahwa dalam Ilmupengetahuan manusia mencerminkan pemerintahan Allah. Janganlah takut, bahwa zat dapat merasa sakit, menjadi bengkak, dan meradang sebagai akibat suatu hukum jenis yang mana juapun, karena sudah jelas dengan sendirinya, bahwa zat tidak dapat merasa sakit atau meradang. Tubuh kita tidak akan lebih menderita karena ketegangan atau luka daripada suatu pokok pohon yang kita belah atau kawat listerik yang kita regangkan, kalau tidak ada budi fana.

Tidak ada rasa sakit dalam zat

Ketika Yesus bersabda, bahwa "mata adalah pelita tubuh", maka tentulah dimaksudkannya, bahwa terang bergantung kepada Budi, dan bukan kepada susunan cairan, lensa, dan otot, selaput pelangi dan orang-orangan mata, yang merupakan alat pelihat.

Manusia tidak pernah sakit, karena Budi tidak sakit dan zat tidak dapat sakit. Suatu kepercayaan palsu adalah yang menggoda maupun yang digoda, dosa maupun orang berdosa, penyakit maupun sebabnya. Adalah baik bila kita tenang waktu sakit; menaruh harapan yang penuh

Tidak ada penyakit yang sejati

to be hopeful is still better; but to understand that sickness is not real and that Truth can destroy its seeming reality, is best of all, for this understanding is the universal and perfect remedy.

Recuperation mental

By conceding power to discord, a large majority of doctors depress mental energy, which is the only real recuperative power. Knowledge that we can accomplish the good we hope for, stimulates the system to act in the direction which Mind points out. The admission that any bodily condition is beyond the control of Mind disarms man, prevents him from helping himself, and enthrones matter through error. To those struggling with sickness, such admissions are discouraging, — as much so as would be the advice to a man who is down in the world, that he should not try to rise above his difficulties.

Experience has proved to the author the fallacy of material systems in general, — that their theories are sometimes pernicious, and that their denials are better than their affirmations. Will you bid a man let evils overcome him, assuring him that all misfortunes are from God, against whom mortals should not contend? Will you tell the sick that their condition is hopeless, unless it can be aided by a drug or climate? Are material means the only refuge from fatal chances? Is there no divine permission to conquer discord of every kind with harmony, with Truth and Love?

Arguing wrongly

We should remember that Life is God, and that God is omnipotent. Not understanding Christian Science, the sick usually have little faith in it till they feel its beneficent influence. This shows that faith is not the healer in such cases. The sick

adalah lebih baik lagi; tetapi memahami bahwa penyakit tidak 1
sejati dan bahwa Kebenaran dapat memusnahkan yang sebagai
kesejatiannya rupanya, itulah yang sebaik-baiknya, karena peng- 3
ertian itu adalah penawar yang universil dan sempurna.

Dengan mengakui, bahwa ketidakselarasan mempunyai ke-
kuasaan, maka bagian terbesar para dokter menekan tenaga pe- 6
nyembuhan yang mental, yang merupakan satu-
satunya kekuasaan yang sejati untuk memulih-
kan kesehatan. Keinsafan, bahwa kita dapat me- 9
melaksanakan kebaikan yang kita harapkan, adalah pendorong
bagi susunan tubuh untuk bekerja ke arah yang ditunjukkan
Budi. Kalau orang percaya, bahwa salah suatu keadaan tubuh 12
ada di luar penguasaan Budi, maka pengakuan itu melucuti
orang itu dari senjatanya, mencegahnya menolong diri sendiri,
dan menaikkan zat ke atas takhta oleh karena kesesatan. Bagi 15
orang yang sedang berjuang melawan penyakit, pengakuan yang
demikian mencabarkan hati — seperti mencabarkan hati juga ka-
lau kepada orang yang telah jatuh dalam kehidupannya di- 18
berikan nasihat, supaya jangan ia mencoba mengatasi kesukar-
annya.

Pemulihan kesehatan bersifat mental

Pengalaman membuktikan kepada pengarang, bahwa sistem- 21
sistem kebendaan pada umumnya bersifat menipu — bahwa teo-
ri-teorinya kadang-kadang mencelakakan dan bahwa penyang-
kalan-penyangkalan dalam sistem itu adalah lebih baik daripada 24
apa yang dibenarkannya. Akan kita anjurkankah kepada seseo-
rang untuk membiarkan kejahatan menundukkannya — dengan
memastikan kepadanya bahwa segala kemalangan datang dari 27
Allah, dan Allah seharusnya tidak dilawan oleh manusia fana?
Akan kita katakankah kepada orang sakit, bahwa tidak ada ha-
rapan sembuh lagi bagi mereka, kecuali kalau suatu obat atau 30
perubahan iklim dapat menolongnya? Adakah cara kebendaan
satu-satunya jalan untuk meluputkan diri dari kejadian kebetul-
an yang membawa kepada maut? Tidak adakah izin ilahi untuk 33
mengalahkan ketidakselarasan jenis yang mana juapun dengan
keselarasan, dengan Kebenaran dan Kasih?

Kita harus ingat, bahwa Hidup ialah Allah, dan Allah adalah 36
mahakuasa. Karena tidak memahami Ilmupengetahuan Kristen,
orang sakit biasanya hanya sedikit menaruh ke-
percayaan kepadanya sampai mereka merasakan 39
pengaruhnya yang bermanfaat. Jadi ternyatalah, bahwa dalam
peristiwa yang demikian iman mereka bukanlah tenaga yang
menyembuhkan. Dengan tidak disadarinya orang sakit membela 42

Pembelaan yang salah

unconsciously argue for suffering, instead of against it. They admit its reality, whereas they should deny it. They should plead in opposition to the testimony of the deceitful senses, and maintain man's immortality and eternal likeness to God.

Like the great Exemplar, the healer should speak to disease as one having authority over it, leaving Soul to master the false evidences of the corporeal senses and to assert its claims over mortality and disease. The same Principle cures both sin and sickness. When divine Science overcomes faith in a carnal mind, and faith in God destroys all faith in sin and in material methods of healing, then sin, disease, and death will disappear.

Divine authority

Prayers, in which God is not asked to heal but is besought to take the patient to Himself, do not benefit the sick. An ill-tempered, complaining, or deceitful person should not be a nurse. The nurse should be cheerful, orderly, punctual, patient, full of faith, — receptive to Truth and Love.

Aids in sickness

It is mental quackery to make disease a reality — to hold it as something seen and felt — and then to attempt its cure through Mind. It is no less erroneous to believe in the real existence of a tumor, a cancer, or decayed lungs, while you argue against their reality, than it is for your patient to feel these ills in physical belief. Mental practice, which holds disease as a reality, fastens disease on the patient, and it may appear in a more alarming form.

Mental quackery

The knowledge that brain-lobes cannot kill a man nor affect the functions of mind would prevent the brain from becoming diseased, though a moral offence is indeed the

penderitaan, dan tidak menentangnya. Mereka membenarkan kesejatian penderitaan, padahal seharusnya disangkalnya hal itu. Pembelaannya sepatutnya menentang kesaksian pancaindera yang menipu, dan mereka seharusnya mempertahankan kebakaan manusia serta fakta, bahwa manusia selama-lamanya adalah keserupaan Allah.

Kewibawaan ilahi

Seperti Teladan kita yang agung, penyembuh harus berbicara kepada penyakit sebagai yang berkewibawaan atasnya, dan menyerahkan kepada Jiwa untuk menguasai kesaksian palsu pancaindera badaniah dan untuk mensahkan hakNya atas kefanaan dan penyakit. Dosa maupun penyakit disembuhkan oleh Asas yang sama. Apabila Ilmupengetahuan ilahi mengatasi kepercayaan kepada suatu budi yang kedagingan, dan iman kepada Allah memusnahkan semua kepercayaan kepada dosa dan cara-cara penyembuhan yang kebendaan, maka dosa, penyakit, dan maut akan lenyap.

Pertolongan pada waktu sakit

Kalau dalam doa kita TUHAN tidak diminta untuk menyembuhkan, melainkan dipohonkan supaya memanggil pasien ke hadiratNya, maka doa yang demikian tidak mendatangkan manfaat kepada orang sakit. Seseorang yang lekas marah, selalu mengeluh, atau tidak dapat dipercaya seharusnya jangan menjadi perawat. Seorang perawat patut bersifat periang, tertib, teliti tentang waktu, sabar, penuh iman — terbuka hatinya bagi Kebenaran dan Kasih.

Praktek palsu pada bidang mental

Adalah praktek palsu pada bidang mental untuk menjadikan penyakit suatu kesejatian — untuk menganggapnya sebagai sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan — dan kemudian mencoba menyembuhkan penyakit itu dengan Budi. Adalah sama sesatnya kalau kita percaya, bahwa suatu tumor, kanker, atau paru-paru yang sedang hancur sungguh-sungguh ada, sedang kita mengemukakan argumen melawan kesejatiannya, seperti sesat juga kalau pasien kita percaya, bahwa ia merasakan penyakit itu di dalam tubuhnya. Praktek mental yang menganggap penyakit sebagai suatu kesejatian melekatkannya pada pasien, dan penyakit itu mungkin akan menjadi nyata dalam suatu bentuk yang lebih menakutkan.

Pengetahuan, bahwa baga otak tidak dapat membunuh seseorang dan tidak juga dapat mempengaruhi pekerjaan budi, akan mencegah penyakit pada otak; sungguhpun demikian tidak dapat disangkal bahwa suatu pelanggaran susila adalah penyakit

worst of diseases. One should never hold in mind the thought of disease, but should efface from thought all forms and types of disease, both for one's own sake and for that of the patient.

Effacing images of disease

Avoid talking illness to the patient. Make no unnecessary inquiries relative to feelings or disease. Never startle with a discouraging remark about recovery, nor draw attention to certain symptoms as unfavorable, avoid speaking aloud the name of the disease. Never say beforehand how much you have to contend with in a case, nor encourage in the patient's thought the expectation of growing worse before a crisis is passed.

Avoid talking disease

The refutation of the testimony of material sense is not a difficult task in view of the conceded falsity of this testimony. The refutation becomes arduous, not because the testimony of sin or disease is true, but solely on account of the tenacity of belief in its truth, due to the force of education and the overwhelming weight of opinions on the wrong side, — all teaching that the body suffers, as if matter could have sensation.

False testimony refuted

At the right time explain to the sick the power which their beliefs exercise over their bodies. Give them divine and wholesome understanding, with which to combat their erroneous sense, and so efface the images of sickness from mortal mind. Keep distinctly in thought that man is the offspring of God, not of man; that man is spiritual, not material; that Soul is Spirit, outside of matter, never in it, never giving the body life and sensation. It breaks the dream of disease to understand that sickness is formed by the human mind, not by matter nor by the divine Mind.

Healthful explanation

yang sepayah-payahnya. Janganlah sekali-kali kita berpegang 1
dalam pikiran kepada penyakit yang mana juapun, melainkan
kita harus menghapuskan segala bentuk serta je- 3
nis penyakit dari pikiran kita, baik bagi kepen-
tingan kita sendiri, maupun bagi kepentingan pasien.

Menghapuskan gambar penyakit

Hindarkanlah berbicara dengan pasien tentang penyakit. Ja- 6
nganlah mengemukakan pertanyaan yang tidak perlu mengenai
perasaan atau penyakitnya. Janganlah sekali-kali
mengejutkan pasien dengan perkataan yang 9
mengecilkan hati mengenai kesembuhannya, ja-
ngan juga menarik perhatiannya kepada gejala tertentu sebagai
gejala yang tidak baik, dan hindarkanlah menyebut nama pe- 12
nyakit secara kedengaran. Sekali-kali jangan kita katakan sebelumnya betapa banyaknya kesulitan yang harus kita hadapi dalam perkara seorang pasien, dan janganlah kita kuatkan pikiran 15
pada pasien bahwa keadaannya akan bertambah parah sebelum krisis penyakitnya diatasi.

Hindarkanlah berbicara tentang penyakit

Mengingat, bahwa telah kita akui kepalsuan kesaksian panca- 18
indera kebendaan, maka membuktikan bahwa kesaksian itu tidak benar bukanlah suatu tugas yang berat. Pem-
buktian ini menjadi sukar bukan karena kesaksi- 21
an tentang dosa atau penyakit adalah benar, me-
lainkan semata-mata karena kepercayaan orang kepada kebenarannya tegar sekali, disebabkan oleh kekuatan pendidikan dan 24
juga oleh pengaruh pendapat-pendapat yang jauh lebih berat pada pihak yang salah — yang semuanya menyatakan bahwa tubuh menderita, seolah-olah zat dapat berperasaan. 27

Kesaksian palsu dibuktikan tidak benar

Pada saat yang tepat jelaskanlah kepada orang sakit, betapa besar kekuasaan yang dijalankan oleh kepercayaan mereka atas tubuhnya. Berikanlah kepada mereka pengertian 30
ilahi yang bermanfaat, yang menyanggupkan
mereka untuk melawan pahamnya yang sesat, dan dengan demikian hapuskanlah gambar-gambar penyakit dari budi fana. Te- 33
tap sadarilah sejelas-jelasnya, bahwa manusia adalah keturunan Allah, bukan keturunan manusia; bahwa manusia bersifat rohaniah, bukan kebendaan; bahwa Jiwa adalah Roh, di luar zat, 36
tidak pernah di dalam zat, dan Jiwa tidak pernah memberi hidup serta penanggapan kepada tubuh. Mimpi tentang penyakit berakhir kalau kita memahami, bahwa penyakit dibentuk oleh 39
budi insani, bukan oleh zat, dan bukan juga oleh Budi ilahi.

Penjelasan yang menyehatkan

By not perceiving vital metaphysical points, not seeing how mortal mind affects the body, — acting beneficially or injuriously on the health, as well as on the morals and the happiness of mortals, — we are misled in our conclusions and methods. We throw the mental influence on the wrong side, thereby actually injuring those whom we mean to bless.

Misleading methods

Suffering is no less a mental condition than is enjoyment. You cause bodily sufferings and increase them by admitting their reality and continuance, as directly as you enhance your joys by believing them to be real and continuous. When an accident happens, you think or exclaim, "I am hurt!" Your thought is more powerful than your words, more powerful than the accident itself, to make the injury real.

Remedy for accidents

Now reverse the process. Declare that you are not hurt and understand the reason why, and you will find the ensuing good effects to be in exact proportion to your disbelief in physics, and your fidelity to divine metaphysics, confidence in God as All, which the Scriptures declare Him to be.

To heal the sick, one must be familiar with the great verities of being. Mortals are no more material in their waking hours than when they act, walk, see, hear, enjoy, or suffer in dreams. We can never treat mortal mind and matter separately, because they combine as one. Give up the belief that mind is, even temporarily, compressed within the skull, and you will quickly become more manly or womanly. You will understand yourself and your Maker better than before.

Independent mentality

Karena pokok-pokok metafisika yang sangat penting tidak dipahami, dan kita tidak melihat bagaimana budi fana mempengaruhi tubuh — bagaimana budi itu bekerja mendatangkan manfaat atau kerugian kepada kesehatan serta kesusilaan dan kebahagiaan manusia fana — maka kita dibawa kepada jalan yang sesat dalam kesimpulan dan cara kerja kita. Kita letakkan pengaruh mental kita pada daun neraca yang salah, dan dengan demikian sebenarnya kita merugikan orang yang hendak kita berkati.

Cara-cara kerja yang menyesatkan

Menderita tidak kurang merupakan suatu keadaan mental daripada menikmati. Kita sama langsungnya menyebabkan dan memperhebat penderitaan badaniah dengan mengakui kesejatian dan kelangsungannya, seperti kita memperbesar suka cita kita dengan mempercayai, bahwa hal itu sejati dan akan berlangsung terus. Apabila terjadi suatu kecelakaan, kita berpikir atau berseru: "Saya luka!" Pikiran kita lebih berkuasa daripada perkataan kita, lebih berkuasa daripada kecelakaan itu sendiri untuk menjadikan cedera itu sejati.

Penawar bagi kecelakaan

Sekarang balikkanlah proses pemikiran kita itu. Nyatakanlah, bahwa kita tidak luka, dan pahamilah alasan mengapa begitu, maka akan kita dapati, bahwa akibat baik yang mengikuti pemikiran yang demikian adalah sebanding benar dengan ketidakpercayaan kita kepada fisika, dan kesetiaan kita kepada metafisika ilahi — sebanding benar dengan pergantungan kita kepada Allah sebagai Semua, sebagai yang dinyatakan tentang Dia dalam Kitab Suci.

Untuk menyembuhkan orang sakit, kita harus mengetahui kebenaran-kebenaran yang agung akan wujud. Manusia fana tidak lebih bersifat kebendaan pada waktu mereka bangun daripada ketika mereka melakukan sesuatu, berjalan, melihat, mendengar, menikmati, atau menderita dalam mimpinya. Kita tidak pernah dapat memperlakukan budi fana dan zat secara terpisah dalam pekerjaan metafisis kita, karena kedua hal itu merupakan satu keseluruhan. Lepaskanlah kepercayaan, bahwa budi — walaupun untuk sementara saja — dipadatkan dalam tengkorak, maka dengan segera kita akan lebih menyatakan sifat laki-laki atau perempuan yang hakiki. Kita akan lebih baik memahami diri kita sendiri serta Khalik kita daripada sebelumnya.

Keadaan pikiran yang merdeka

Sometimes Jesus called a disease by name, as when he said to the epileptic boy, "Thou dumb and deaf spirit, I charge thee, come out of him, and enter no more into him." It is added that "the spirit [error] cried, and rent him sore and came out of him, and he was as one dead,"—clear evidence that the malady was not material. These instances show the concessions which Jesus was willing to make to the popular ignorance of spiritual Life-laws. Often he gave no name to the distemper he cured. To the synagogue ruler's daughter, whom they called dead but of whom he said, "she is not dead, but sleepeth," he simply said, "Damsel, I say unto thee, arise!" To the sufferer with the withered hand he said, "Stretch forth thine hand," and it "was restored whole, like as the other."

Naming maladies

Homœopathic remedies, sometimes not containing a particle of medicine, are known to relieve the symptoms of disease. What produces the change? It is the faith of the doctor and the patient, which reduces self-inflicted sufferings and produces a new effect upon the body. In like manner destroy the illusion of pleasure in intoxication, and the desire for strong drink is gone. Appetite and disease reside in mortal mind, not in matter.

The action of faith

So also faith, cooperating with a belief in the healing effects of time and medication, will soothe fear and change the belief of disease to a belief of health. Even a blind faith removes bodily ailments for a season, but hypnotism changes such ills into new and more difficult forms of disease. The Science of Mind must come to the rescue, to work a radical cure. Then we understand the process. The great fact remains that evil is not mind. Evil has

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 398

Kadang-kadang Yesus menyebut suatu penyakit dengan namanya, misalnya ketika ia bersabda kepada anak laki-laki yang berpenyakit sawan: "Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, aku memerintahkan engkau, keluarlah daripada anak ini dan jangan memasukinya lagi!" Selanjutnya diceriterakan, bahwa "keluarlah roh [kesesatan] itu sambil berteriak dan menggoncang-goncang anak itu dengan hebatnya dan anak itu kelihatannya seperti orang mati" — suatu bukti yang jelas, bahwa penyakit itu tidak bersifat kebendaan. Contoh yang demikian menunjukkan, bahwa Yesus, sampai taraf tertentu, sudi menyesuaikan diri dengan ketidaktahuan umum tentang hukum-hukum Hidup yang rohaniah. Sering kali ia tidak memberi nama kepada gangguan yang disembuhkannya. Kepada anak perempuan kepala rumah ibadat, yang dikatakan orang sudah mati, tetapi yang dikatakan oleh Yesus "ia tidak mati, tetapi tidur", ia hanya bersabda: "Hai anak, aku berkata kepadamu, bangunlah!" Kepada penderita yang mati sebelah tangannya, ia bersabda: "Ulurkanlah tanganmu!", maka "pulihlah tangannya itu, dan menjadi sehat seperti tangannya yang lain."

Menyebut nama penyakit

Sudah diketahui bahwa penawar homeopatis, yang kadang-kadang tidak mengandung obat sedikit pun, meringankan gejala penyakit. Apakah yang menyebabkan perubahan itu? Kepercayaan dokter serta pasien, itulah yang mengurangkan penderitaan yang dikenakan pasien pada dirinya sendiri dan yang kemudian mendatangkan suatu akibat baru pada tubuh. Dengan cara yang sama musnahkanlah khayalan, bahwa ada kenikmatan dalam mabuk, maka keinginan akan minuman keras akan hilang. Selera dan penyakit kedapatan dalam budi fana, bukan dalam zat.

Pekerjaan kepercayaan

Demikian jugalah iman, kalau bekerja sama dengan kepercayaan, bahwa waktu dan obat-obatan akan membawa kesembuhan, akan menenangkan perasaan takut dan mengubah kepercayaan akan penyakit menjadi suatu kepercayaan akan kesehatan. Bahkan suatu iman yang buta menghilangkan kesukaran badaniah untuk beberapa waktu, akan tetapi hipnotisme mengubah kesulitan yang demikian menjadi bentuk penyakit yang baru dan lebih parah. Pertolongan Ilmupengetahuan Budi diperlukan untuk mengadakan penyembuhan yang radikal. Maka kita memahami bagaimana jalannya proses itu. Fakta yang agung tetap tidak berubah, bahwa kejahatan bukanlah budi. Kejahatan tidak

no power, no intelligence, for God is good, and therefore good is infinite, is All.

Corporeal combinations

You say that certain material combinations produce disease; but if the material body causes disease, can matter cure what matter has caused? Mortal mind prescribes the drug, and administers it. Mortal mind plans the exercise, and puts the body through certain motions. No gastric gas accumulates, not a secretion nor combination can operate, apart from the action of mortal thought, *alias* mortal mind.

Automatic mechanism

So-called mortal mind sends its despatches over its body, but this so-called mind is both the service and message of this telegraphy. Nerves are unable to talk, and matter can return no answer to immortal Mind. If Mind is the only actor, how can mechanism be automatic? Mortal mind perpetuates its own thought. It constructs a machine, manages it, and then calls it material. A mill at work or the action of a water-wheel is but a derivative from, and continuation of, the primitive mortal mind. Without this force the body is devoid of action, and this deadness shows that so-called mortal life is mortal mind, not matter.

Mental strength

Scientifically speaking, there is no mortal mind out of which to make material beliefs, springing from illusion. This misnamed mind is not an entity. It is only a false sense of matter, since matter is not sensible. The one Mind, God, contains no mortal opinions. All that is real is included in this immortal Mind.

Confirmation in a parable

Our Master asked: "How can one enter into a strong man's house and spoil his goods, except he first bind the strong man?" In other words: How can I heal the body, without beginning with so-called

mempunyai kekuasaan, tidak mempunyai kecerdasan, karena 1
Allah adalah baik dan oleh sebab itu kebaikan adalah tidak ber-
hingga, adalah Semua. 3

Kita katakan, bahwa gabungan keadaan-keadaan zat yang tertentu menimbulkan penyakit; tetapi kalau sekiranya tubuh yang kebendaan menyebabkan penyakit, dapat- 6
kah zat menyembuhkan apa yang disebabkan
oleh zat? Budi fanalah yang menuliskan resep,
lalu memberikan obat. Budi fana merencanakan latihan badan, 9
lalu menyuruh tubuh melakukan gerakan yang tertentu. Tanpa pekerjaan pikiran fana, atau dengan nama lain budi fana, tidak ada gas yang terkumpul dalam lambung, tidak ada sekresi atau 12
sesuatu gabungan yang dapat terjadi.

Gabungan keadaan-keadaan dalam tubuh

Yang disebutkan sebagai budi fana mengirimkan beritanya ke seluruh tubuhnya; tetapi dalam telegrafi ini, yang disebutkan 15
sebagai budi itu adalah baik pemberi berita mau-
pun beritanya. Urat saraf tidak sanggup berbica-
ra, dan zat tidak dapat mengirimkan jawaban ke- 18
pada Budi baka. Jika satu-satunya yang bekerja adalah Budi, bagaimana suatu mekanisme dapat bekerja dengan sendirinya? Budi fana mengekalkan pikirannya sendiri. Dibangunnya suatu 21
mesin, dijalankannya mesin itu, kemudian disebutnya mesin itu bersifat kebendaan. Suatu gilingan yang berputar atau sebuah kincir air yang bekerja hanyalah suatu pernyataan serta lanjutan 24
dari budi fana yang merupakan asalnya. Tanpa tenaga itu, ti-
daklah ada pekerjaan dalam tubuh, dan keadaan tanpa hidup itu menunjukkan, bahwa yang disebutkan sebagai hidup fana ada- 27
lah budi fana, bukan zat.

Mekanisme yang bekerja dengan sendirinya

Secara ilmiah kita katakan, bahwa tidak ada budi fana yang daripadanya dapat dibuat kepercayaan kebendaan yang berasal 30
dari khayalan. Budi itu, yang salah dinamai budi,
bukanlah suatu hakekat. Hal itu tidaklah lain da-
ripada suatu paham yang salah tentang zat, karena zat tidak 33
berpenanggapan. Budi yang esa, Allah, tidak mengandung pendapat yang fana. Segala yang sejati terkandung dalam Budi baka ini. 36

Kekuatan mental

Sang Guru kita bertanya: "Bagaimanakah orang dapat memasuki rumah seorang yang kuat dan merampas
harta bendanya apabila tidak diikatnya dahulu 39
orang kuat itu?" Dengan perkataan lain: Bagai-
manakah aku dapat menyembuhkan tubuh, kalau aku tidak mu-

Pembenaran dengan jalan perumpamaan

mortal mind, which directly controls the body? When disease is once destroyed in this so-called mind, the fear of disease is gone, and therefore the disease is thoroughly cured. Mortal mind is "the strong man," which must be held in subjection before its influence upon health and morals can be removed. This error conquered, we can despoil "the strong man" of his goods, — namely, of sin and disease.

Mortals obtain the harmony of health, only as they forsake discord, acknowledge the supremacy of divine Mind, and abandon their material beliefs. Eradicate the image of disease from the perturbed thought before it has taken tangible shape in conscious thought, *alias* the body, and you prevent the development of disease. This task becomes easy, if you understand that every disease is an error, and has no character nor type, except what mortal mind assigns to it. By lifting thought above error, or disease, and contending persistently for truth, you destroy error.

Eradicate error from thought

When we remove disease by addressing the disturbed mind, giving no heed to the body, we prove that thought alone creates the suffering. Mortal mind rules all that is mortal. We see in the body the images of this mind, even as in optics we see painted on the retina the image which becomes visible to the senses. The action of so-called mortal mind must be destroyed by the divine Mind to bring out the harmony of being. Without divine control there is discord, manifest as sin, sickness, and death.

Mortal mind controlled

The Scriptures plainly declare the baneful influence of sinful thought on the body. Even our Master felt this. It is recorded that in certain localities he did not many

lai dengan yang disebutkan sebagai budi fana, yang langsung menguasai tubuh? Sekali penyakit dimusnahkan dalam yang disebutkan sebagai budi ini, maka hilanglah ketakutan akan penyakit, dan oleh karena itu sama sekali sembuhlah penyakit itu. Budi fanalah "orang kuat itu", dan budi ini harus ditaklukkan sebelum pengaruhnya atas kesehatan dan kesusilaan dapat dihilangkan. Sekali kesesatan itu sudah dikalahkan, maka kita dapat melucuti harta benda "orang kuat itu"—yakni dosa dan penyakit.

Manusia fana memperoleh keselarasan akan kesehatan hanya dalam perbandingan mereka berpaling dari ketidakselarasan, mengakui kemahakuasaan Budi ilahi, dan meninggalkan kepercayaan kebendaannya. Halaukanlah gambar akan penyakit dari pikiran yang terganggu, sebelum hal itu mengambil rupa yang dapat ditanggap dalam pikiran yang sadar, dengan nama lain, tubuh, dan kita mencegah perkembangan penyakit itu. Tugas ini menjadi mudah, kalau kita memahami, bahwa tiap-tiap penyakit adalah suatu kesesatan, dan tidak mempunyai sifat atau ciri-ciri, kecuali yang diberikan budi fana kepadanya. Dengan meluhurkan pikiran di atas kesesatan, atau penyakit, dan dengan tekun membela pihak kebenaran, kita memusnahkan kesesatan.

Halaukanlah kesesatan dari pikiran

Apabila kita menghilangkan penyakit dengan menegur budi yang terganggu dan dengan tidak mengindahkan tubuh, kita membuktikan, bahwa pikiran sajalah yang mengadakan penderitaan. Budi fana menguasai segala yang bersifat fana. Kita melihat gambar-gambar budi ini pada tubuh, seperti dalam ilmu optika kita melihat terlukis pada selaput jala gambar yang menjadi nampak bagi pancaindera. Pekerjaan budi yang disebutkan sebagai budi fana harus dimusnahkan oleh Budi ilahi, kalau keselarasan wujud hendak dijadikan nyata. Tanpa penguasaan ilahi maka tentu ada ketidakselarasan, yang dinyatakan sebagai dosa, penyakit, dan maut.

Budi fana dikuasai

Kitab Suci dengan jelas menyatakan, bahwa pikiran yang berdosa mempunyai pengaruh yang membinasakan atas tubuh. Bahkan Sang Guru kita pun merasai hal itu. Ada diberitakan, bahwa dalam beberapa kota yang tertentu ia tidak banyak melakukan pekerjaan yang agung "karena ketidakpercayaan mereka"

mighty works "because of their unbelief" in Truth. Any human error is its own enemy, and works against itself; it does nothing in the right direction and much in the wrong. If so-called mind is cherishing evil passions and malicious purposes, it is not a healer, but it engenders disease and death.

Mortal mind not a healer

If faith in the truth of being, which you impart mentally while destroying error, causes chemicalization (as when an alkali is destroying an acid), it is because the truth of being must transform the error to the end of producing a higher manifestation. This fermentation should not aggravate the disease, but should be as painless to man as to a fluid, since matter has no sensation and mortal mind only feels and sees materially.

Effect of opposites

What I term *chemicalization* is the upheaval produced when immortal Truth is destroying erroneous mortal belief. Mental chemicalization brings sin and sickness to the surface, forcing impurities to pass away, as is the case with a fermenting fluid.

The only effect produced by medicine is dependent upon mental action. If the mind were parted from the body, could you produce any effect upon the brain or body by applying the drug to either? Would the drug remove paralysis, affect organization, or restore will and action to cerebrum and cerebellum?

Medicine and brain

Until the advancing age admits the efficacy and supremacy of Mind, it is better for Christian Scientists to leave surgery and the adjustment of broken bones and dislocations to the fingers of a surgeon, while the mental healer confines himself chiefly to mental reconstruction and to the prevention of inflammation.

Skilful surgery

kepada Kebenaran. Tiap-tiap kesesatan insani adalah musuh di- 1
rinya sendiri dan bekerja melawan dirinya sendiri; tidak dicapai-
nya sesuatu juapun pada arah yang benar dan 3
banyak pada arah yang tidak benar. Jika yang
disebutkan sebagai budi menaruh gairah yang buruk dan mak-
sud yang jahat, maka budi itu tidak bekerja membawa penyem- 6
buhan, melainkan menimbulkan penyakit dan maut.

Budi fana bukan penyembuh

Jikalau iman kepada kebenaran akan wujud, yang kita sam-
paikan secara mental waktu memusnahkan kesesatan, menye- 9
babkan proses peragian (seperti bila suatu basa
menetralkan suatu asam), maka hal itu terjadi
karena kebenaran akan wujud harus mengubah 12
kesesatan untuk dapat menghasilkan suatu penyataan yang lebih
luhur. Peragian ini seharusnya tidak memperhebat penyakit, me-
lainkan sepatutnya sama tidak menyakitkan bagi manusia seper- 15
ti bagi cairan, karena zat tidak mempunyai perasaan dan budi
fana hanya merasa dan melihat secara kebendaan.

Akibat hal yang bertentangan satu sama lain

Yang saya istilahkan *proses peragian* adalah pergolakan, yang 18
ditimbulkan apabila Kebenaran yang baka memusnahkan ke-
percayaan fana yang sesat. Proses peragian yang mental ini
membawa dosa dan penyakit ke permukaan dan memaksa keti- 21
dakmurnian lenyap, seperti halnya dengan suatu cairan yang
sedang meragi.

Satu-satunya akibat yang diadakan oleh obat-obatan bergan- 24
tung pada pekerjaan pikiran. Jika budi terpisah dari tubuh, da-
patkah kita mengadakan sesuatu akibat pada
otak atau tubuh dengan memberi obat kepada- 27
nya? Adakah obat itu akan menghilangkan lumpuh, mempunyai
pengaruh atas susunan tubuh, atau memulihkan kemauan dan
pekerjaan pada otak besar dan otak kecil? 30

Obat dan otak

Sebelum abad yang sedang maju ini mengakui daya penyem-
buhan serta kemahakuasaan Budi, maka adalah lebih baik bagi
para Ahli Ilmupengetahuan Kristen untuk me- 33
nyerahkan pembedahan serta pembetulan tulang
yang patah dan yang keluar dari persendiannya
ke tangan ahli bedah, sedangkan penyembuh yang bekerja seca- 36
ra mental membatasi pekerjaannya terutama pada pembangun-

Pembedahan yang dilakukan dengan cakap

Christian Science is always the most skilful surgeon, but surgery is the branch of its healing which will be last acknowledged. However, it is but just to say that the author has already in her possession well-authenticated records of the cure, by herself and her students through mental surgery alone, of broken bones, dislocated joints, and spinal vertebræ.

Indestructible life of man

The time approaches when mortal mind will forsake its corporeal, structural, and material basis, when immortal Mind and its formations will be apprehended in Science, and material beliefs will not interfere with spiritual facts. Man is indestructible and eternal. Sometime it will be learned that mortal mind constructs the mortal body with this mind's own mortal materials. In Science, no breakage nor dislocation can really occur. You say that accidents, injuries, and disease kill man, but this is not true. The life of man is Mind. The material body manifests only what mortal mind believes, whether it be a broken bone, disease, or sin.

The evil of mesmerism

We say that one human mind can influence another and in this way affect the body, but we rarely remember that we govern our own bodies. The error, mesmerism — or hypnotism, to use the recent term — illustrates the fact just stated. The operator would make his subjects believe that they cannot act voluntarily and handle themselves as they should do. If they yield to this influence, it is because their belief is not better instructed by spiritual understanding. Hence the proof that hypnotism is not scientific; Science cannot produce both disorder and order. The involuntary pleasure or pain of the person under hypnotic control is proved to be a belief without a real cause.

an kembali pada bidang mental serta pencegahan radang. Ilmupengetahuan Kristen senantiasa adalah ahli bedah yang secakap-cakapnya, tetapi pembedahan adalah cabang penyembuhannya yang terakhir sekali akan diakui orang. Sungguhpun demikian, tidaklah lebih dari adil kalau dikatakan juga, bahwa pengarang mempunyai kesaksian yang kebenarannya telah disahkan dengan teliti mengenai penyembuhan tulang yang patah dan sendi dan ruas tulang belakang yang beralih letaknya, yang dilaksanakan oleh pengarang sendiri dan oleh murid-muridnya dengan pembedahan yang mental semata-mata.

Saat telah dekat, ketika budi fana akan meninggalkan dasarnya yang badaniah, organis, dan kebendaan, ketika Budi baka dan segala yang dibentukNya akan dipahami dalam Ilmupengetahuan, dan kepercayaan kebendaan tidak akan mencampuri fakta-fakta rohaniah. Manusia bersifat tidak dapat dimusnahkan dan abadi. Pada suatu waktu kita akan menginsafi, bahwa budi fana membangun tubuh fana dengan bahan-bahan fana budi ini sendiri. Dalam Ilmupengetahuan tidak dapat sungguh-sungguh terjadi patah tulang ataupun tulang yang keluar dari persendiannya. Kita katakan, bahwa kecelakaan, cedera, dan penyakit membunuh manusia, tetapi hal itu tidaklah benar. Hidup manusia adalah Budi. Tubuh yang kebendaan hanyalah menyatakan apa yang dipercayai oleh budi fana, entah hal itu suatu tulang yang patah, penyakit, ataupun dosa.

Hidup manusia yang tidak dapat dimusnahkan

Kita mengatakan, bahwa budi insani yang satu dapat mempengaruhi yang lain dan dengan jalan yang demikian menimbulkan suatu akibat pada tubuh, tetapi kita jarang mengingat, bahwa kita memerintahi tubuh kita sendiri. Kesesatan, yaitu mesmerisme — atau hipnotisme, kalau kita hendak memakai istilahnya yang baru — melukiskan fakta yang baru disebutkan ini. Ahli hipnotisme hendak membuat obyeknya percaya, bahwa mereka tidak dapat bertindak dengan kemauan bebasnya sendiri dan tidak dapat memerintahi dirinya sendiri dengan sepatutnya. Jika mereka menyerah kepada pengaruh itu, hal itu disebabkan karena kepercayaan mereka tidak lebih baik dididik dengan pengertian rohaniah. Inilah bukti, bahwa hipnotisme tidaklah ilmiah; Ilmupengetahuan tidak dapat menghasilkan ketertiban serta kekacauan kedua-duanya. Perasaan nikmat atau perasaan sakit, yang dengan tidak dikehendakinya dialami oleh orang yang ada di bawah pengaruh hipnosa, ternyata adalah suatu kepercayaan tanpa sebab yang sejati.

Mesmerisme suatu kejahatan

So the sick through their beliefs have induced their own diseased conditions. The great difference between voluntary and involuntary mesmerism is that voluntary mesmerism is induced consciously and should and does cause the perpetrator to suffer, while self-mesmerism is induced unconsciously and by his mistake a man is often instructed. In the first instance it is understood that the difficulty is a mental illusion, while in the second it is believed that the misfortune is a material effect. The human mind is employed to remove the illusion in one case, but matter is appealed to in the other. In reality, both have their origin in the human mind, and can be healed only by the divine Mind.

Wrong-doer should suffer

You command the situation if you understand that mortal existence is a state of self-deception and not the truth of being. Mortal mind is constantly producing on mortal body the results of false opinions; and it will continue to do so, until mortal error is deprived of its imaginary powers by Truth, which sweeps away the gossamer web of mortal illusion. The most Christian state is one of rectitude and spiritual understanding, and this is best adapted for healing the sick. Never conjure up some new discovery from dark forebodings regarding disease and then acquaint your patient with it.

Error's power imaginary

The mortal so-called mind produces all that is unlike the immortal Mind. The human mind determines the nature of a case, and the practitioner improves or injures the case in proportion to the truth or error which influences his conclusions. The mental conception and development of disease are not understood by the patient, but the physician should be familiar

Disease-production

Demikian juga orang sakit dengan jalan kepercayaannya telah menyebabkan keadaan sakitnya sendiri. Perbedaan yang besar di antara mesmerisme yang disengaja dengan yang tidak disengaja ialah: mesmerisme yang disengaja dilakukan dengan sadar dan patut mengakibatkan dan tentulah akan mengakibatkan penderitaan bagi orang yang menjalankan cara hipnosa itu, sedangkan mesmerisme yang diadakan pada diri sendiri dilakukan dengan tidak sadar, dan orang sering mendapat pelajaran dari kesalahannya. Dalam hal yang pertama kita tahu, bahwa kesukaran kita adalah suatu khayalan mental, sedangkan dalam hal yang kedua kita kira, bahwa kesusahan kita adalah suatu akibat kebendaan. Budi insani dipergunakan untuk melenyapkan khayalan dalam kejadian yang satu, tetapi dalam kejadian yang lain kita mencari pertolongan zat. Sebenarnya kedua khayalan itu berasal dari budi insani dan hanya dapat disembuhkan oleh Budi ilahi.

Orang yang berbuat salah harus menderita

Kita berkuasa atas keadaan yang kita hadapi, apabila kita memahami, bahwa kehidupan fana adalah suatu keadaan menipu diri sendiri, dan bukan kebenaran akan wujud. Budi fana terus-menerus mengadakan pada tubuh fana hasil pendapat-pendapat yang salah; dan akan tetap diperbuatnya demikian, sampai kesesatan fana dirampas kekuasaannya yang bersifat angan-angan oleh Kebenaran, yang menyapu bersih sarang laba-laba khayalan fana yang dipintal dengan sangat halus. Keadaan pikiran yang sebanyak-banyaknya bersifat Kristen adalah keadaan yang menyatakan kebenaran dan pengertian rohaniah, dan keadaan yang demikian adalah yang sebaik-baiknya untuk menyembuhkan orang sakit. Janganlah kita sekali-kali — dengan prarasa buruk yang gelap — mereka-reka suatu penemuan baru akan penyakit, lalu menceriterakan hal itu kepada pasien kita.

Kekuasaan kesesatan bersifat angan-angan

Semua yang tidak menyerupai Budi yang baka diadakan oleh budi fana, yang hanya disebutkan sebagai budi. Budi insani menentukan sifat suatu penyakit, dan penyembuh memperbaiki atau memperburuk keadaan penyakit itu sebanding dengan kesimpulannya dipengaruhi oleh kebenaran atau oleh kesesatan. Pasien tidak memahami, bahwa penyakit mulai dan berkembang secara mental, tetapi penyembuh

Mengadakan penyakit

with mental action and its effect in order to judge the case according to Christian Science.

If a man is an inebriate, a slave to tobacco, or the special servant of any one of the myriad forms of sin, meet and destroy these errors with the truth of being, — by exhibiting to the wrong-doer the suffering which his submission to such habits brings, and by convincing him that there is no real pleasure in false appetites. A corrupt mind is manifested in a corrupt body. Lust, malice, and all sorts of evil are diseased beliefs, and you can destroy them only by destroying the wicked motives which produce them. If the evil is over in the repentant mortal mind, while its effects still remain on the individual, you can remove this disorder as God's law is fulfilled and reformation cancels the crime. The healthy sinner is the hardened sinner.

Appetites to be abandoned

The temperance reform, felt all over our land, results from metaphysical healing, which cuts down every tree that brings not forth good fruit. This conviction, that there is no real pleasure in sin, is one of the most important points in the theology of Christian Science. Arouse the sinner to this new and true view of sin, show him that sin confers no pleasure, and this knowledge strengthens his moral courage and increases his ability to master evil and to love good.

Temperance reform

Healing the sick and reforming the sinner are one and the same thing in Christian Science. Both cures require the same method and are inseparable in Truth. Hatred, envy, dishonesty, fear, and so forth, make a man sick, and neither material medicine nor Mind can help him permanently, even in body, unless it makes him better mentally, and so delivers him

Sin or fear the root of sickness

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 404

patut memahami pekerjaan mental serta akibatnya, supaya ia 1
dapat memutuskan tentang perkara itu menurut Ilmupengetahu-
an Kristen. 3

Jika seseorang adalah pemabuk, pencandu tembakau, atau
hamba khusus salah satu di antara bentuk-bentuk dosa yang
tidak terbilang banyaknya, maka lawan dan mus- 6
nahkanlah kesesatan itu dengan kebenaran akan
wujud — dengan menunjukkan kepada orang yang berbuat salah
itu penderitaan yang didatangkan oleh penyerahannya kepada 9
kebiasaan yang demikian, dan dengan meyakinkannya, bahwa
tidak ada kenikmatan yang sejati dalam selera yang tidak baik.
Suatu budi yang rusak dinyatakan dalam suatu tubuh yang ru- 12
sak. Hawa nafsu, maksud jahat, dan semua jenis kejahatan ada-
lah kepercayaan yang sakit, dan kita dapat memusnahkannya
hanya dengan memusnahkan alasan jahat yang menimbulkan- 15
nya. Jika kejahatan sudah lenyap dari budi fana yang tobat,
padahal akibatnya masih tetap ada pada orang itu, kita dapat
menghilangkan gangguan itu sebanding dengan hukum Allah 18
dipenuhi dan pembaharuan menghapuskan perbuatan jahat.
Orang berdosa yang sehat adalah orang yang sudah tegar dalam
dosanya. 21

Selera harus ditinggalkan

Gerakan melawan
pemakaian
minuman keras

Gerakan melawan pemakaian minuman keras, yang penga-
ruhnya terasa di seluruh negeri kami, adalah akibat penyembuh-
an metafisis, yang menebang tiap-tiap pohon 24
yang tidak menghasilkan buah yang baik. Keya-
kinan, bahwa tidak ada kenikmatan yang sejati
dalam dosa, adalah salah satu pokok yang terpenting dalam teo- 27
logi Ilmupengetahuan Kristen. Bangunkanlah orang berdosa un-
tuk mencapai pandangan yang baru dan benar tentang dosa ini,
tunjukkanlah kepadanya bahwa dosa tidak mendatangkan ke- 30
nikmatan, maka keinsafan ini akan menguatkan keberanian susi-
lanya dan memberinya kesanggupan yang lebih besar untuk me-
ngalahkan kejahatan dan mengasihi kebaikan. 33

Dosa atau
ketakutan adalah
akar penyakit

Menyembuhkan orang sakit dan membaharui orang berdosa
adalah suatu hal yang sama dalam Ilmupengetahuan Kristen.
Kedua penyembuhan itu memerlukan cara kerja 36
yang sama dan tidak dapat dipisahkan dalam
Kebenaran. Kebencian, dengki, ketidakjujuran,
ketakutan, dan sebagainya menjadikan orang sakit, dan baik 39
obat-obatan kebendaan maupun Budi tidak dapat memberinya
pertolongan yang tetap, bahkan tidak bagi tubuhnya, kecuali
jika diperbaikinya pikiran orang itu dan dengan demikian dile- 42

from his destroyers. The basic error is mortal mind. Hatred inflames the brutal propensities. The indulgence of evil motives and aims makes any man, who is above the lowest type of manhood, a hopeless sufferer.

Mental conspirators

Christian Science commands man to master the propensities, — to hold hatred in abeyance with kindness, to conquer lust with chastity, revenge with charity, and to overcome deceit with honesty. Choke these errors in their early stages, if you would not cherish an army of conspirators against health, happiness, and success. They will deliver you to the judge, the arbiter of truth against error. The judge will deliver you to justice, and the sentence of the moral law will be executed upon mortal mind and body. Both will be manacled until the last farthing is paid, — until you have balanced your account with God. "Whatsoever a man soweth, that shall he also reap." The good man finally can overcome his fear of sin. This is sin's necessity, — to destroy itself. Immortal man demonstrates the government of God, good, in which is no power to sin.

Cumulative repentance

It were better to be exposed to every plague on earth than to endure the cumulative effects of a guilty conscience. The abiding consciousness of wrongdoing tends to destroy the ability to do right. If sin is not regretted and is not lessening, then it is hastening on to physical and moral doom. You are conquered by the moral penalties you incur and the ills they bring. The pains of sinful sense are less harmful than its pleasures. Belief in material suffering causes mortals to retreat from their error, to flee from body to Spirit, and to appeal to divine sources outside of themselves.

paskannya orang itu dari pemusnahnya. Kesesatan asasi adalah budi fana. Kebencian mengobarkan kecenderungan hewani. Menurutkan alasan serta maksud yang jahat menjadikan tiap-tiap orang, yang lebih luhur daripada jenis manusia yang terendah, seorang penderita tanpa harapan.

Ilmupengetahuan Kristen memerintahkan manusia untuk menguasai kecenderungan hewaninya — untuk mengekang kebencian dengan kemurahan hati, menaklukkan hawa nafsu dengan kemurnian susila, balas dendam dengan kasih, dan mengalahkan penipuan dengan kejujuran. Matikanlah segala kesesatan itu pada tingkat permulaannya, kalau kita tidak hendak memberi tumpangan kepada suatu bala tentara pemupakat jahat melawan kesehatan, kebahagiaan, dan sukses kita. Akan diserahkannya kita kepada hakim, wasit antara kebenaran dengan kesesatan. Hakim akan menyerahkan kita kepada keadilan, dan keputusan hukum susila akan dilaksanakan terhadap budi maupun tubuh yang fana. Kedua-duanya akan dibelenggu sampai utang kita lunas sama sekali — sampai kita menyelesaikan perhitungan kita dengan Allah. "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." Manusia yang baik akhirnya dapat mengatasi ketakutannya akan dosa. Nasib yang tidak dapat dielakkan oleh dosa, ialah memusnahkan diri sendiri. Manusia baka membuktikan pemerintahan Allah, kebaikan, dan dalam pemerintahan ini tidak ada kekuasaan untuk berbuat dosa.

Pemupakat jahat pada bidang mental

Lebih baik kita tidak terlindung dari tiap-tiap tulah di bumi daripada kita harus menanggung akibat yang bertumpuk-tumpuk suatu hati nurani yang bersalah. Kesadaran yang terus-menerus, bahwa kita berbuat salah, membawa kepada pemusnahan kesanggupan untuk berbuat baik. Kalau dosa tidak disesali dan tidak berkurang, maka dosa bersegera menuju kepada kebinasaan pada bidang jasmaniah maupun pada bidang susila. Kita ditaklukkan oleh hukuman susila yang kita datangkan atas diri kita sendiri dan oleh kesengsaraan yang menyertainya. Siksaan penanggapan yang berdosa kurang merugikan daripada kenikmatannya. Kepercayaan kepada penderitaan kebendaan menyebabkan manusia fana menjauhkan diri dari kesesatan mereka, berpaling dari tubuh kepada Roh, dan mencari keselamatan mereka pada sumber-sumber ilahi di luar dirinya sendiri.

Tobat yang bertumpuk-tumpuk

The Bible contains the recipe for all healing. "The leaves of the tree were for the healing of the nations."

The leaves of healing

Sin and sickness are both healed by the same Principle. The tree is typical of man's divine Principle, which is equal to every emergency, offering full salvation from sin, sickness, and death. Sin will submit to Christian Science when, in place of modes and forms, the power of God is understood and demonstrated in the healing of mortals, both mind and body. "Perfect Love casteth out fear."

The Science of being unveils the errors of sense, and spiritual perception, aided by Science, reaches Truth.

Sickness will abate

Then error disappears. Sin and sickness will abate and seem less real as we approach the scientific period, in which mortal sense is subdued and all that is unlike the true likeness disappears. The moral man has no fear that he will commit a murder, and he should be as fearless on the question of disease.

Resist evil — error of every sort — and it will flee from you. Error is opposed to Life. We can, and ultimately

Resist to the end

shall, so rise as to avail ourselves in every direction of the supremacy of Truth over error, Life over death, and good over evil, and this growth will go on until we arrive at the fulness of God's idea, and no more fear that we shall be sick and die. Inharmony of any kind involves weakness and suffering, — a loss of control over the body.

The depraved appetite for alcoholic drinks, tobacco, tea, coffee, opium, is destroyed only by Mind's mastery

Morbid cravings

of the body. This normal control is gained through divine strength and understanding. There is no enjoyment in getting drunk, in becoming a

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 406

Alkitab mengandung resep untuk semua penyembuhan. 1
"Daun pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa."* Dosa dan penyakit kedua-duanya disem- 3
buhkan oleh Asas yang sama. Pohon itu melam-
bangkan Asas ilahi manusia, yang sanggup menghadapi tiap-
tiap keadaan darurat, dan menjanjikan suatu keselamatan yang 6
sempurna dari dosa, penyakit, dan maut. Dosa akan tunduk kepada Ilmupengetahuan Kristen, apabila adat dan upacara kita
buang dan kita memahami dan membuktikan kekuasaan Allah 9
dalam menyembuhkan manusia fana, baik budi maupun tubuh.
"Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan."

Daun-daun penyembuhan

Ilmupengetahuan tentang wujud menyingkapkan kesesatan- 12
kesesatan pancaindera, dan penanggapan rohaniah — dibantu
oleh Ilmupengetahuan — mencapai Kebenaran.
Maka hilanglah kesesatan. Dosa dan penyakit 15
akan berkurang dan akan kurang sejati rupanya dalam perbandingan kita mendekati zaman yang ilmiah, ketika penanggapan
fana akan didiamkan dan semua yang tidak sama dengan kese- 18
rupaan yang benar akan lenyap. Manusia yang susila tidak takut, bahwa ia akan melakukan pembunuhan, dan ia harus sama
tidak takut berkenaan dengan hal penyakit. 21

Penyakit akan berkurang

Lawanlah kejahatan — kesesatan jenis yang mana juapun —
maka hal itu akan lari dari kita. Kesesatan bertentangan dengan
Hidup. Kita dapat dan pada akhirnya akan naik 24
setinggi-tingginya, sehingga dalam tiap-tiap ju-
rusan kita dapat mempergunakan kemahakuasaan Kebenaran
atas kesesatan, Hidup atas maut, dan kebaikan atas kejahatan; 27
dan pertumbuhan ini akan berlangsung terus, sampai kita tiba
pada keadaan sempurna ide Allah, dan tidak lagi takut, bahwa
kita akan sakit dan mati. Ketidakselarasan dalam bentuk yang 30
mana juapun mengandung kelemahan dan penderitaan — kehilangan sebagian penguasaan atas tubuh.

Lawanlah sampai akhir

Selera yang busuk akan minuman keras, tembakau, teh, kopi, 33
candu, dimusnahkan hanya oleh kekuasaan Budi atas tubuh. Pe-
nguasaan normal yang demikian diperoleh de-
ngan kekuatan serta pengertian ilahi. Tidak ada 36
kenikmatan dalam minum sampai mabuk, bertindak seperti

Hasrat yang tidak sehat

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

fool or an object of loathing; but there is a very sharp remembrance of it, a suffering inconceivably terrible to man's self-respect. Puffing the obnoxious fumes of tobacco, or chewing a leaf naturally attractive to no creature except a loathsome worm, is at least disgusting.

Man's enslavement to the most relentless masters — passion, selfishness, envy, hatred, and revenge — is conquered only by a mighty struggle. Every hour of delay makes the struggle more severe. If man is not victorious over the passions, they crush out happiness, health, and manhood. Here Christian Science is the sovereign panacea, giving strength to the weakness of mortal mind, — strength from the immortal and omnipotent Mind, — and lifting humanity above itself into purer desires, even into spiritual power and good-will to man.

Universal panacea

Let the slave of wrong desire learn the lessons of Christian Science, and he will get the better of that desire, and ascend a degree in the scale of health, happiness, and existence.

If delusion says, "I have lost my memory," contradict it. No faculty of Mind is lost. In Science, all being is eternal, spiritual, perfect, harmonious in every action. Let the perfect model be present in your thoughts instead of its demoralized opposite. This spiritualization of thought lets in the light, and brings the divine Mind, Life not death, into your consciousness.

Immortal memory

There are many species of insanity. All sin is insanity in different degrees. Sin is spared from this classification, only because its method of madness is in consonance with common mortal belief.

Sin a form of insanity

orang gila, atau menjadi suatu obyek yang memualkan; sebaliknya, hal itu meninggalkan suatu ingatan yang sangat nyeri, suatu penderitaan yang tidak terperikan pedihnya bagi harga diri seseorang. Menghembuskan asap tembakau yang mengganggu orang, atau mengunyah daun yang secara wajar tidak menarik bagi suatu makhluk pun kecuali seekor ulat yang memualkan, setidak-tidaknya adalah menjijikkan.

Perbudakan umat manusia di bawah pertuanan yang sama sekali tidak mengenal belas kasihan — yaitu gairah, sifat mementingkan diri sendiri, dengki, kebencian, dan suka membalas dendam — hanya dikalahkan dengan suatu pergumulan yang dahsyat. Tiap-tiap jam kita menangguhkan pergumulan itu menjadikannya lebih berat. Jika seseorang tidak memperoleh kemenangan atas gairahnya, maka hal itu merusakkan kebahagiaan, kesehatan, dan kemanusiaannya. Dalam hal ini Ilmupengetahuan Kristen merupakan penawar yang paling berkuasa bagi segala kesulitan, yang memberi kekuatan kepada kelemahan budi fana — kekuatan dari Budi yang baka dan mahakuasa — dan yang mengangkat umat manusia lebih luhur dari dirinya sendiri mencapai keinginan yang lebih murni, mencapai kekuasaan rohaniah dan kemauan baik terhadap sesama manusia.

Penawar yang universil

Biarlah orang yang diperbudak oleh keinginan salah belajar mengetahui pelajaran Ilmupengetahuan Kristen, maka ia akan menjadi berkuasa atas keinginan itu, dan ia akan naik setingkat lebih tinggi pada tangga kesehatan, kebahagiaan, dan kehidupan.

Kalau pandangan khayal berkata: "Aku telah kehilangan ingatan", bantahlah hal itu. Tidak ada penanggapan Budi yang dapat hilang. Dalam Ilmupengetahuan, segala wujud adalah abadi, rohaniah, sempurna, selaras dalam tiap-tiap pekerjaannya. Biarlah model yang sempurna hadir dalam pikiran kita dan bukan kebalikannya dengan kesusilaannya yang rusak. Perohanian pikiran ini memasukkan terang, dan membawa Budi ilahi, Hidup, bukan maut, ke dalam kesadaran kita.

Ingatan yang baka

Ada bermacam-macam jenis penyakit jiwa. Semua dosa merupakan penyakit jiwa dalam taraf-taraf yang berbeda. Dosa tidak dimasukkan dalam golongan itu hanya karena cara kegilaannya sesuai benar dengan keperca-

Dosa suatu bentuk penyakit jiwa

Every sort of sickness is error, — that is, sickness is loss of harmony. This view is not altered by the fact that sin is worse than sickness, and sickness is not acknowledged nor discovered to be error by many who are sick.

There is a universal insanity of so-called health, which mistakes fable for fact throughout the entire round of the material senses, but this general craze cannot, in a scientific diagnosis, shield the individual case from the special name of insanity. Those unfortunate people who are committed to insane asylums are only so many distinctly defined instances of the baneful effects of illusion on mortal minds and bodies.

Drugs and brain-lobes

The supposition that we can correct insanity by the use of purgatives and narcotics is in itself a mild species of insanity. Can drugs go of their own accord to the brain and destroy the so-called inflammation of disordered functions, thus reaching mortal mind through matter? Drugs do not affect a corpse, and Truth does not distribute drugs through the blood, and from them derive a supposed effect on intelligence and sentiment. A dislocation of the tarsal joint would produce insanity as perceptibly as would congestion of the brain, were it not that mortal mind thinks that the tarsal joint is less intimately connected with the mind than is the brain. Reverse the belief, and the results would be perceptibly different.

Matter and animate error

The unconscious thought in the corporeal substratum of brain produces no effect, and that condition of the body which we call sensation in matter is unreal. Mortal mind is ignorant of itself, — ignorant of the errors it includes and of their

yaan fana yang umum diterima. Tiap-tiap jenis penyakit adalah 1
kesesatan — dengan perkataan lain, penyakit adalah kehilangan
keselarasan. Pandangan ini mengenai penyakit tidak diubah oleh 3
fakta, bahwa dosa lebih buruk daripada penyakit, dan bahwa
banyak orang yang sakit tidak mengakui ataupun menyadari,
bahwa penyakit adalah kesesatan. 6

Ada suatu kegilaan yang umum, yang disebutkan sebagai kesehatan, yang di seluruh bidang pancaindera kebendaan menganggap khayalan sebagai fakta; tetapi kegilaan umum ini tidak 9
dapat menghindarkan, bahwa penyakit seorang individuil pada
suatu diagnosa yang ilmiah diberi nama khusus: penyakit jiwa.
Orang yang malang, yang dimasukkan dalam rumah sakit jiwa, 12
hanyalah merupakan beberapa contoh yang jelas tentang akibat
yang bersifat membinasakan yang diadakan oleh khayalan atas
budi dan tubuh yang fana. 15

Persangkaan, bahwa kita dapat menyembuhkan penyakit jiwa dengan mempergunakan obat pencahar dan obat bius, persangkaan itu sendiri sudah merupakan suatu kegilaan 18
dalam taraf yang ringan. Dapatkah obat-obatan

Obat-obatan dan baga otak

dengan sendirinya sampai ke otak dan menghilangkan di sana
yang kita sebutkan radang pada faal yang terganggu, dengan 21
demikian mencapai budi fana dengan perantaraan zat? Obat-
obatan tidaklah mempunyai pengaruh atas suatu tubuh yang
mati, dan Kebenaran tidak mengedarkan obat-obatan melalui 24
darah supaya memperoleh daripadanya yang disangkakan sebagai suatu akibat pada kecerdasan serta perasaan. Mata kaki
yang keluar dari persendiannya sama saja akan menyebabkan 27
penyakit jiwa seperti pembendungan darah dalam otak, kalau
budi fana tidak berpendapat, bahwa mata kaki kurang erat ber-
hubungan dengan budi daripada otak. Percayailah yang sebalik- 30
nya, maka akan ternyata bahwa akibatnya dengan jelas berlainan juga.

Pikiran yang tidak sadar dalam lapisan bawah otak yang ba- 33
daniah tidak mengadakan sesuatu akibat, dan keadaan tubuh
yang kita sebut perasaan dalam zat tidaklah seja-

Zat dan kesesatan yang bernyawa

ti. Budi fana tidak tahu tentang dirinya sendiri — 36
tidak tahu tentang kesesatan yang terkandung di dalam dirinya

effects. Intelligent matter is an impossibility. You may say: "But if disease obtains in matter, why do you insist that disease is formed by mortal mind and not by matter?" *Mortal mind* and body combine as one, and the nearer matter approaches its final statement, — animate error called nerves, brain, mind, — the more prolific it is likely to become in sin and disease-beliefs.

Unconscious mortal mind — *alias* matter, brain — cannot dictate terms to consciousness nor say, "I am sick."

Dictation of error

The belief, that the unconscious substratum of mortal mind, termed the body, suffers and reports disease independently of this so-called conscious mind, is the error which prevents mortals from knowing how to govern their bodies.

The so-called conscious mortal mind is believed to be superior to its unconscious substratum, matter, and

So-called superiority

the stronger never yields to the weaker, except through fear or choice. The animate should be governed by God alone. The real man is spiritual and immortal, but the mortal and imperfect so-called "children of men" are counterfeits from the beginning, to be laid aside for the pure reality. This mortal is put off, and the new man or real man is put on, in proportion as mortals realize the Science of man and seek the true model.

We have no right to say that life depends on matter now, but will not depend on it after death. We cannot

Death no benefactor

spend our days here in ignorance of the Science of Life, and expect to find beyond the grave a reward for this ignorance. Death will not make us harmonious and immortal as a recompense for ignorance.

dan tentang akibat kesesatan itu. Zat yang cerdas adalah suatu 1
kemustahilan. Barangkali saudara berkata: "Tetapi jika penya-
kit ada di dalam zat, mengapakah nyonya tetap mengatakan, 3
bahwa penyakit dibentuk oleh budi fana dan bukan oleh zat?"
Budi fana dan tubuh bergabung merupakan satu keseluruhan,
dan makin dekat zat menghampiri pernyataannya yang pengha- 6
bisan — yakni kesesatan yang bernyawa yang disebut urat saraf,
otak, budi — maka mungkin sekali zat akan menjadi makin su-
bur dalam menghasilkan kepercayaan-kepercayaan akan dosa 9
dan penyakit.

Budi fana yang tidak sadar — dengan nama lain zat, otak —
tidak dapat memaksakan syarat-syaratnya kepada kesadaran 12
dan tidak juga dapat berkata: "Aku sakit." Ke-
percayaan, bahwa lapisan bawah budi fana yang

Yang dipaksakan oleh kesesatan

tidak sadar, yang kita istilahkan tubuh, menderita dan melapor- 15
kan tentang penyakit terpisah dari yang disebutkan sebagai budi
yang sadar ini, itulah kesesatan yang mencegah manusia fana
mengetahui bagaimana mereka dapat memerintahi tubuh me- 18
reka.

Orang percaya, bahwa yang disebutkan sebagai budi fana
yang sadar adalah lebih unggul daripada lapisan bawahnya yang 21
tidak sadar, yakni zat; dan yang lebih kuat tidak
pernah menyerah kepada yang lebih lemah, ke-
cuali kalau takut atau dengan pilihannya sendiri.

Yang disebutkan sebagai keunggulan

24
Segala yang bernyawa seharusnya diperintahi oleh Allah sema-
ta-mata. Manusia yang sejati bersifat rohaniah dan baka, tetapi
yang disebutkan sebagai "anak-anak manusia", yang bersifat 27
fana dan tidak sempurna, adalah tiruan palsu sejak permulaan,
yang harus meluangkan tempat kepada kesejatian yang murni.
Manusia fana itu ditanggalkan, dan manusia baru atau manusia 30
sejati dikenakan, sebanding dengan manusia fana menginsafi Il-
mupengetahuan tentang manusia dan mencari contoh yang be-
nar. 33

Kita tidak berhak mengatakan, bahwa hidup kita sekarang ini
bergantung kepada zat, tetapi tidak akan bergantung kepadanya
sesudah kita mati. Kita tidak dapat melewatkan 36
hari-hari kita di dunia ini dalam ketidaktahuan

Maut bukan pembuat baik

akan Ilmupengetahuan tentang Hidup, dan mengharapkan akan
memperoleh suatu pahala karena ketidaktahuan itu di seberang 39
kubur. Maut tidak akan menjadikan kita selaras dan baka seba-

If here we give no heed to Christian Science, which is spiritual and eternal, we shall not be ready for spiritual Life hereafter.

"This is life eternal," says Jesus, — *is,* not *shall be;* and then he defines everlasting life as a present knowledge of his Father and of himself, — the knowledge of Love, Truth, and Life. "This is life eternal, that they might know Thee, the only true God, and Jesus Christ, whom Thou hast sent." The Scriptures say, "Man shall not live by bread *alone,* but by every word that proceedeth out of the mouth of God," showing that Truth is the actual life of man; but mankind objects to making this teaching practical.

Life eternal and present

Every trial of our faith in God makes us stronger. The more difficult seems the material condition to be overcome by Spirit, the stronger should be our faith and the purer our love. The Apostle John says: "There is no fear in Love, but perfect Love casteth out fear. . . . He that feareth is not made perfect in Love." Here is a definite and inspired proclamation of Christian Science.

Love casteth out fear

MENTAL TREATMENT ILLUSTRATED

The Science of mental practice is susceptible of no misuse. Selfishness does not appear in the practice of Truth or Christian Science. If mental practice is abused or is used in any way except to promote right thinking and doing, the power to heal mentally will diminish, until the practitioner's healing ability is wholly lost. Christian scientific practice begins with Christ's keynote of harmony, "Be not afraid!"

Be not afraid

gai balasan untuk ketidaktahuan. Kalau di dunia ini kita tidak memberi perhatian kepada Ilmupengetahuan Kristen, yang bersifat rohaniah dan abadi, maka kita tidak akan siap untuk Hidup yang rohaniah di akhirat kelak.

"Inilah hidup yang kekal", kata Yesus—ini *adalah,* bukan *akan menjadi;* dan kemudian dilukiskannya hidup yang kekal sebagai suatu pengetahuan, pada masa ini juga, tentang Bapanya dan dirinya sendiri—suatu pengetahuan tentang Kasih, Kebenaran, dan Hidup. "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." Kitab Suci mengatakan: "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah", dan hal itu menunjukkan, bahwa Kebenaran adalah hidup manusia yang sebenarnya; tetapi umat manusia berkeberatan mempraktekkan ajaran ini.

Hidup adalah kekal dan selalu hadir

Tiap-tiap ujian akan iman kita kepada Allah memperkuat kita. Makin sulit rupanya keadaan kebendaan yang harus dikalahkan oleh Roh, makin kuatlah seharusnya iman kita dan makin murni kasih kita. Rasul Yohanes berkata: "Di dalam Kasih tidak ada ketakutan: Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; . . . barang siapa takut, ia tidak sempurna di dalam Kasih." Inilah suatu pernyataan yang jelas dan penuh ilham tentang Ilmupengetahuan Kristen.

Kasih melenyapkan ketakutan

PEKERJAAN PENYEMBUHAN SECARA MENTAL DITERANGKAN

Ilmupengetahuan tentang pekerjaan penyembuhan secara mental tidak dapat disalahgunakan. Sifat mementingkan diri sendiri tidak mempunyai tempat dalam praktek akan Kebenaran atau Ilmupengetahuan Kristen. Kalau pekerjaan penyembuhan secara mental disalahgunakan atau dipakai dalam cara yang mana juapun kecuali untuk memajukan pikiran serta perbuatan yang benar, maka kekuasaan untuk menyembuhkan secara mental akan berkurang, sampai kesanggupan penyembuh untuk mendatangkan kesembuhan hilang sama sekali. Praktek penyembuhan yang bersifat Kristen ilmiah mulai dengan nada dasar keselarasan yang ditetapkan

Janganlah takut

Said Job: "The thing which I greatly feared is come upon me."

My first discovery in the student's practice was this: If the student silently called the disease by name, when he argued against it, as a general rule the body would respond more quickly,—just as a person replies more readily when his name is spoken; but this was because the student was not perfectly attuned to divine Science, and needed the arguments of truth for reminders. If Spirit or the power of divine Love bear witness to the truth, this is the ultimatum, the scientific way, and the healing is instantaneous.

Naming diseases

It is recorded that once Jesus asked the name of a disease,—a disease which moderns would call *dementia.* The demon, or evil, replied that his name was Legion. Thereupon Jesus cast out the evil, and the insane man was changed and straightway became whole. The Scripture seems to import that Jesus caused the evil to be self-seen and so destroyed.

Evils cast out

The procuring cause and foundation of all sickness is fear, ignorance, or sin. Disease is always induced by a false sense mentally entertained, not destroyed. Disease is an image of thought externalized. The mental state is called a material state. Whatever is cherished in mortal mind as the physical condition is imaged forth on the body.

Fear as the foundation

Always begin your treatment by allaying the fear of patients. Silently reassure them as to their exemption from disease and danger. Watch the result of this simple rule of Christian Science, and you will find that it alleviates the symptoms of every disease. If you succeed in wholly removing the fear,

Unspoken pleading

Kristus: "Jangan takut!" Ayub berkata: "Yang kutakutkan, itu- 1
lah yang menimpa aku."

Yang pertama-tama saya temukan pada praktek penyembuh- 3
an murid-murid saya ialah yang berikut: Apabila murid, ketika
mengemukakan argumennya melawan penyakit,
dalam hati menyebut nama penyakit, maka pada 6
umumnya tubuh lebih lekas memberi tanggapan — seperti orang
pun lebih cepat menjawab apabila disebut namanya; akan tetapi
hal itu disebabkan karena murid tidak secara sempurna selaras 9
dengan Ilmupengetahuan ilahi, dan memerlukan argumen-argu-
men akan kebenaran untuk memperingatkan dirinya. Kalau
Roh atau kekuasaan Kasih ilahi menyaksikan tentang kebenar- 12
an, maka itulah ultimatum, cara yang ilmiah, dan kesembuhan
terjadi dengan serta-merta.

Menyebut nama penyakit

Ada diceriterakan, bahwa Yesus pada suatu kali menanyakan 15
nama suatu penyakit — suatu penyakit yang pada masa ini kita
sebut *dementia.* Setan, atau kejahatan, menjawab,
bahwa namanya Legion. Kemudian Yesus mem- 18
buangkan kejahatan itu, lalu berubahlah keadaan orang yang
sakit jiwa itu dan dengan segera menjadi sembuh. Rupanya Ki-
tab Suci hendak menunjukkan di sini, bahwa Yesus menyebab- 21
kan kejahatan itu sadar akan dirinya sendiri, dan hal itu memus-
nahkannya.

Pelbagai kejahatan dibuangkan

Sebab yang menimbulkan segala penyakit dan yang merupa- 24
kan dasarnya ialah ketakutan, ketidaktahuan, atau dosa. Penya-
kit selalu diakibatkan oleh suatu paham yang sa-
lah, yang diberi tumpangan di dalam pikiran dan 27
tidak dimusnahkan. Penyakit adalah suatu gambar pikiran yang
dinyatakan secara lahir. Keadaan mental itu disebut suatu kea-
daan kebendaan. Segala sesuatu yang ditaruh dalam budi fana 30
sebagai keadaan jasmaniah, dilukiskan pada tubuh.

Ketakutan sebagai dasar

Selalu mulailah pekerjaan penyembuhan dengan meredakan
ketakutan pasien. Dengan tidak bersuara yakinkanlah mereka, 33
bahwa mereka terhindar dari penyakit dan baha-
ya. Perhatikanlah hasil aturan sederhana Ilmupe-
ngetahuan Kristen ini, dan akan kita dapati bahwa diringankan- 36
nya gejala tiap-tiap penyakit. Jika kita berhasil menghilangkan

Membela dengan tidak bersuara

your patient is healed. The great fact that God lovingly governs all, never punishing aught but sin, is your standpoint, from which to advance and destroy the human fear of sickness. Mentally and silently plead the case scientifically for Truth. You may vary the arguments to meet the peculiar or general symptoms of the case you treat, but be thoroughly persuaded in your own mind concerning the truth which you think or speak, and you will be the victor.

Eloquent silence

You may call the disease by name when you mentally deny it; but by naming it audibly, you are liable under some circumstances to impress it upon the thought. The power of Christian Science and divine Love is omnipotent. It is indeed adequate to unclasp the hold and to destroy disease, sin, and death.

Insistence requisite

To prevent disease or to cure it, the power of Truth, of divine Spirit, must break the dream of the material senses. To heal by argument, find the type of the ailment, get its name, and array your mental plea against the physical. Argue at first mentally, not audibly, that the patient has no disease, and conform the argument so as to destroy the evidence of disease. Mentally insist that harmony is the fact, and that sickness is a temporal dream. Realize the presence of health and the fact of harmonious being, until the body corresponds with the normal conditions of health and harmony.

The cure of infants

If the case is that of a young child or an infant, it needs to be met mainly through the parent's thought, silently or audibly on the aforesaid basis of Christian Science. The Scientist knows that there can be no hereditary disease, since matter is not intelligent

ketakutan sama sekali, maka sembuhlah pasien kita. Fakta yang 1
agung, bahwa Allah dengan penuh kasih memerintahi segala-
galanya dan tidak pernah menghukum sesuatu pun kecuali dosa, 3
adalah pendirian kita, tempat kita bertolak untuk memusnahkan
ketakutan insani akan penyakit. Secara mental dan dalam hati
belalah perkara pasien secara ilmiah pada pihak Kebenaran. 6
Kita boleh mempergunakan argumen yang bermacam-macam
dalam menghadapi gejala yang khusus atau umum pada penya-
kit yang kita doakan kesembuhannya, tetapi hendaklah kita ya- 9
kin sepenuh-penuhnya dalam hati kita sendiri mengenai kebe-
naran yang kita pikirkan atau ucapkan, dan kita akan menang.

Kita boleh menyebut nama penyakit, apabila dalam pikiran 12
kita menyangkalnya; tetapi apabila kita menyebutnya dengan
bersuara, maka ada kemungkinan bahwa dalam
keadaan tertentu kita menanamkannya di dalam 15
pikiran. Kekuasaan Ilmupengetahuan Kristen dan Kasih ilahi
adalah mahakuasa. Sesungguhnyalah kekuasaan ini sanggup
melepaskan cengkaman dan memusnahkan penyakit, dosa, dan 18
maut.

Diam, yang besar artinya

Untuk mencegah penyakit atau menyembuhkannya, maka ke-
kuasaan Kebenaran, kekuasaan Roh ilahi, harus mengakhiri 21
mimpi pancaindera kebendaan. Untuk menyem-
buhkan dengan memakai argumen, kita harus
mengetahui jenis penyakit, menetapkan namanya, dan memper- 24
hadapkan pembelaan mental kita melawan saran-saran jasmani-
ah. Mulailah dengan menyatakan secara mental, bukan dengan
bersuara, bahwa tidak ada penyakit pada pasien, dan aturlah 27
argumen pembelaan kita sehingga dibatalkannya kesaksian akan
penyakit. Peganglah teguh-teguh dalam pikiran, bahwa kesela-
rasan adalah yang sejati dan penyakit suatu mimpi yang bersifat 30
sementara. Insafilah kehadiran kesehatan dan fakta akan wujud
yang selaras, sampai tubuh menurutkan keadaan normal kese-
hatan dan keselarasan. 33

Bertahan adalah perlu

Kalau pasien kita seorang anak kecil atau bayi, penyakitnya
harus dihadapi terutama melalui pikiran orang tuanya, di dalam
hati atau dengan bersuara dan atas dasar Ilmu- 36
pengetahuan Kristen yang telah disebut tadi.
Ahli Ilmupengetahuan mengetahui, bahwa tidak dapat ada pe-
nyakit yang turun-temurun, karena zat tidaklah cerdas dan tidak 39

Menyembuhkan bayi

and cannot transmit good or evil intelligence to man, and God, the only Mind, does not produce pain in matter. The act of yielding one's thoughts to the undue contemplation of physical wants or conditions induces those very conditions. A single requirement, beyond what is necessary to meet the simplest needs of the babe is harmful. Mind regulates the condition of the stomach, bowels, and food, the temperature of children and of men, and matter does not. The wise or unwise views of parents and other persons on these subjects produce good or bad effects on the health of children.

Ablutions for cleanliness

The daily ablutions of an infant are no more natural nor necessary than would be the process of taking a fish out of water every day and covering it with dirt in order to make it thrive more vigorously in its own element. "Cleanliness is next to godliness," but washing should be only for the purpose of keeping the body clean, and this can be effected without scrubbing the whole surface daily. Water is not the natural habitat of humanity. I insist on bodily cleanliness within and without. I am not patient with a speck of dirt; but in caring for an infant one need not wash his little body all over each day in order to keep it sweet as the new-blown flower.

Juvenile ailments

Giving drugs to infants, noticing every symptom of flatulency, and constantly directing the mind to such signs, — that mind being laden with illusions about disease, health-laws, and death, — these actions convey mental images to children's budding thoughts, and often stamp them there, making it probable at any time that such ills may be reproduced in the very ailments feared. A child may have worms, if you say so, or any other malady, timorously held in the beliefs con-

dapat menyampaikan kecerdasan yang baik ataupun yang jahat 1
kepada manusia, dan Allah, satu-satunya Budi, tidak menyebab-
kan kesakitan dalam zat. Kalau kita terlalu banyak berpikir ten- 3
tang keperluan atau keadaan jasmaniah, maka kita malah me-
nimbulkan keadaan itu. Apa pun yang dilakukan, yang lebih
dari yang diperlukan untuk memenuhi keperluan bayi yang sese- 6
derhana-sederhananya, adalah merugikan. Budi mengatur kea-
daan lambung, usus, dan makanan, serta suhu badan anak-anak
dan orang dewasa, dan zat tidak berbuat demikian. Pandangan 9
yang bijaksana atau tidak bijaksana pada orang tua serta orang
lain mengenai pokok ini menghasilkan akibat yang baik atau
yang buruk pada kesehatan anak-anak. 12

Memandikan seorang bayi tiap-tiap hari sama tidak wajar dan tidak perlu seperti kalau kita tiap-tiap hari mengeluarkan seekor ikan dari dalam air dan melumurinya dengan 15 lumpur supaya ia tumbuh dengan lebih subur di dalam alamnya sendiri. "Kebersihan mendekati kesalehan"; tetapi mandi harus dilakukan hanya dengan maksud 18 agar tubuh tetap bersih, dan hal itu dapat dicapai tanpa menggosok seluruh badan tiap-tiap hari. Air bukanlah tempat hidup yang wajar bagi umat manusia. Saya menganjurkan agar tubuh 21 selalu bersih, baik luar maupun dalam. Saya tidak sabar melihat kotoran sedikit pun; akan tetapi dalam memelihara seorang bayi tidak perlu kita mandikan seluruh tubuhnya yang kecil tiap-tiap 24 hari supaya tetap segar seperti sekuntum bunga yang baru mekar.

Memandikan adalah untuk kebersihan

Memberi obat kepada bayi, memperhatikan tiap-tiap gejala 27 pengumpulan gas di dalam perutnya, dan selalu mengarahkan pikiran kita kepada tanda-tanda yang demikian —pikiran yang sudah penuh dengan khayalan 30 mengenai penyakit, hukum-hukum kesehatan, dan maut—perbuatan itu menyampaikan gambar-gambar mental kepada pikiran anak-anak yang sedang berkembang, dan sering kali menera- 33 kannya di sana, sehingga mungkin sekali bahwa pada suatu saat kesulitan itu akan timbul pada anak-anak dalam bentuk penyakit itu juga yang kita takutkan. Seorang anak mungkin mempu- 36 nyai penyakit cacing, kalau kita katakan demikian, atau salah satu penyakit lain yang dengan penuh ketakutan kita pegang

Penyakit anak-anak

cerning his body. Thus are laid the foundations of the belief in disease and death, and thus are children educated into discord.

The treatment of insanity is especially interesting. However obstinate the case, it yields more readily than do most diseases to the salutary action of truth, which counteracts error. The arguments to be used in curing insanity are the same as in other diseases: namely, the impossibility that matter, brain, can control or derange mind, can suffer or cause suffering; also the fact that truth and love will establish a healthy state, guide and govern mortal mind or the thought of the patient, and destroy all error, whether it is called dementia, hatred, or any other discord.

Cure of insanity

To fix truth steadfastly in your patients' thoughts, explain Christian Science to them, but not too soon, — not until your patients are prepared for the explanation, — lest you array the sick against their own interests by troubling and perplexing their thought. The Christian Scientist's argument rests on the Christianly scientific basis of being. The Scripture declares, "The Lord He is God [good]; there is none else beside Him." Even so, harmony is universal, and discord is unreal. Christian Science declares that Mind is substance, also that matter neither feels, suffers, nor enjoys. Hold these points strongly in view. Keep in mind the verity of being, — that man is the image and likeness of God, in whom all being is painless and permanent. Remember that man's perfection is real and unimpeachable, whereas imperfection is blameworthy, unreal, and is not brought about by divine Love.

Matter cannot be inflamed. Inflammation is fear, an

dalam kepercayaan kita mengenai tubuhnya. Demikianlah dasar-dasar kepercayaan kepada penyakit dan maut diletakkan, dan demikianlah anak-anak dididik untuk mengalami ketidakselarasan.

Pekerjaan menyembuhkan penyakit jiwa terutama menarik sekali. Betapa pun tegar keadaannya, penyakit itu lebih mudah menyerah kepada pekerjaan kebenaran yang menyehatkan, yang bekerja melawan kesesatan, daripada kebanyakan penyakit yang lain. Argumen yang harus dipergunakan dalam menyembuhkan penyakit jiwa adalah sama dengan yang dipakai dalam menyembuhkan penyakit yang lain, yaitu bahwa tidak mungkin zat, atau otak, dapat menguasai atau mengacaukan budi, dapat menderita atau menyebabkan penderitaan; demikian juga fakta, bahwa kebenaran dan kasih akan menetapkan suatu keadaan kesehatan yang baik, akan membimbing dan memerintahi budi fana atau pikiran pasien, dan memusnahkan segala kesesatan, baik yang disebut orang penyakit jiwa, maupun kebencian, atau ketidakselarasan lain yang mana juapun.

Menyembuhkan penyakit jiwa

Untuk menetapkan kebenaran dengan teguh dalam pikiran pasien kita, terangkanlah Ilmupengetahuan Kristen kepadanya, tetapi jangan terlalu lekas—jangan sebelum pasien kita siap untuk menerima penerangan itu—supaya jangan kita menyebabkan orang sakit bekerja melawan kebaikannya sendiri dengan menggaduhkan dan membingungkan pikirannya. Argumen Ahli Ilmupengetahuan Kristen beralaskan dasar yang Kristen ilmiah akan wujud. Kitab Suci menyatakan: "TUHANlah Allah [kebaikan], tidak ada yang lain kecuali Dia." Demikian juga keselarasan adalah universil, dan ketidakselarasan adalah tidak sejati. Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan, bahwa Budi adalah substansi, dan juga bahwa zat tidak merasa, menderita, atau menikmati. Camkanlah pokok-pokok ini dengan sejelas-jelasnya. Taruhlah dalam pikiran kebenaran akan wujud—bahwa manusia adalah gambar dan keserupaan Allah, dan di dalam Dia segala wujud adalah tanpa sakit dan kekal. Ingatlah, bahwa kesempurnaan manusia adalah sejati dan tidak dapat dipertengkarkan, sedangkan ketidaksempurnaan patut dicela, tidak sejati, dan tidak diadakan oleh Kasih ilahi.

Zat tidak dapat meradang. Radang adalah ketakutan, suatu

excited state of mortals which is not normal. Immortal Mind is the only cause; therefore disease is neither a cause nor an effect. Mind in every case is the eternal God, good. Sin, disease, and death have no foundations in Truth. Inflammation as a mortal belief quickens or impedes the action of the system, because thought moves quickly or slowly, leaps or halts when it contemplates unpleasant things, or when the individual looks upon some object which he dreads. Inflammation never appears in a part which mortal thought does not reach. That is why opiates relieve inflammation. They quiet the thought by inducing stupefaction and by resorting to matter instead of to Mind. Opiates do not remove the pain in any scientific sense. They only render mortal mind temporarily less fearful, till it can master an erroneous belief.

Matter is not inflamed

Note how thought makes the face pallid. It either retards the circulation or quickens it, causing a pale or flushed cheek. In the same way thought increases or diminishes the secretions, the action of the lungs, of the bowels, and of the heart. The muscles, moving quickly or slowly and impelled or palsied by thought, represent the action of all the organs of the human system, including brain and viscera. To remove the error producing disorder, you must calm and instruct mortal mind with immortal Truth.

Truth calms the thought

Etherization will apparently cause the body to disappear. Before the thoughts are fully at rest, the limbs will vanish from consciousness. Indeed, the whole frame will sink from sight along with surrounding objects, leaving the pain standing forth as distinctly as a mountain-peak, as if it were a separate

Effects of etherization

keadaan terangsang manusia fana, yang tidak normal. Budi 1
baka adalah satu-satunya sebab; karena itu penyakit bukanlah
suatu sebab dan bukan juga suatu akibat. Budi 3
selalu adalah Allah yang abadi, kebaikan. Dosa,
penyakit, dan maut tidak mempunyai dasar dalam Kebenaran.
Radang, sebagai suatu kepercayaan fana, mempercepat atau 6
menghambat pekerjaan susunan tubuh, karena pikiran berjalan
lebih cepat atau lebih lambat, meloncat atau berhenti apabila
merenungkan hal yang tidak menyenangkan atau apabila seseo- 9
rang melihat sesuatu yang ditakutinya. Radang tidak pernah
timbul pada suatu bagian badan yang tidak dapat dicapai oleh
pikiran fana. Itulah sebabnya mengapa obat bius memberi keri- 12
nganan waktu kita menderita radang. Ditenangkannya pikiran
dengan mengadakan pembiusan dan dengan memakai perto-
longan zat dan bukan pertolongan Budi. Obat bius tidak meng- 15
hilangkan rasa sakit dalam arti yang ilmiah. Hanya dijadikannya
budi fana kurang takut untuk sementara waktu, sampai dapat
mengatasi suatu kepercayaan yang sesat. 18

Zat tidak meradang

Perhatikanlah bagaimana pikiran membuat muka menjadi pucat. Diperlambat atau dipercepatnya peredaran darah, sehingga pipi menjadi pucat atau kemerah-merahan. Dengan jalan yang sama pikiran memperbanyak 21 atau mengurangi sekresi, mempergiat atau memperlamban pekerjaan paru-paru, usus, dan jantung. Otot, yang bergerak de- 24 ngan cepat atau lambat dan yang dirangsang atau dilumpuhkan oleh pikiran, adalah suatu contoh akan pekerjaan semua alat tubuh manusia, termasuk juga otak dan alat-alat tubuh bagian 27 dalam. Untuk menghilangkan kesesatan yang menyebabkan gangguan, kita harus menenangkan dan mengajar budi fana dengan Kebenaran yang baka. 30

Kebenaran menenangkan pikiran

Apabila kita dibius dengan eter, maka terasa seolah-olah tubuh kita menghilang. Sebelum pikiran sama sekali tenang, hilanglah dari kesadaran kita keinsafan bahwa kita 33 mempunyai anggota badan. Bahkan seluruh tubuh, bersama dengan benda-benda yang ada disekelilingnya, akan hilang dari pandangan kita, dan tinggallah rasa sakit, nyata 36 sekali seperti suatu puncak gunung, seakan-akan rasa sakit itu

Akibat pembiusan dengan eter

bodily member. At last the agony also vanishes. This process shows the pain to be in the mind, for the inflammation is not suppressed; and the belief of pain will presently return, unless the mental image occasioning the pain be removed by recognizing the truth of being.

Sedatives valueless

A hypodermic injection of morphine is administered to a patient, and in twenty minutes the sufferer is quietly asleep. To him there is no longer any pain. Yet any physician — allopathic, homœopathic, botanic, eclectic — will tell you that the troublesome material cause is unremoved, and that when the soporific influence of the opium is exhausted, the patient will find himself in the same pain, unless the belief which occasions the pain has meanwhile been changed. Where is the pain while the patient sleeps?

The so-called physical ego

The material body, which you call *me,* is mortal mind, and this mind is material in sensation, even as the body, which has originated from this material sense and been developed according to it, is material. This materialism of parent and child is only in mortal mind, as the dead body proves; for when the mortal has resigned his body to dust, the body is no longer the parent, even in appearance.

Evil thought depletes

The sick know nothing of the mental process by which they are depleted, and next to nothing of the metaphysical method by which they can be healed. If they ask about their disease, tell them only what is best for them to know. Assure them that they think too much about their ailments, and have already heard too much on that subject. Turn their thoughts away from their bodies to higher objects. Teach them that their being is sustained by

suatu bagian badan yang tersendiri. Pada akhirnya penderitaan 1
yang sangat itu pun lenyap juga. Proses itu menunjukkan, bahwa
rasa sakit ada di dalam budi, karena radang tidak dihentikan; 3
dan tidak lama kemudian kepercayaan akan rasa sakit akan
kembali, kecuali kalau gambar pikiran yang menyebabkan rasa
sakit itu dihapuskan dengan mengakui kebenaran akan wujud. 6

Bila seorang pasien diberi suatu suntikan morfin, maka dalam
waktu dua puluh menit penderita tidur dengan tenang. Baginya
tidak ada lagi rasa sakit. Sungguhpun demikian, 9
tiap-tiap dokter — entah ia itu dokter alopatis,
homeopatis, dokter yang menyembuhkan dengan tumbuh-tum-
buhan, ataupun dokter yang mempergunakan bermacam-ma- 12
cam cara kerja — akan mengatakan kepada kita, bahwa sebab
kebendaan kesusahan itu tidak dihilangkan, dan apabila penga-
ruh candu yang menidurkan sudah habis, pasien akan menga- 15
lami rasa sakit yang sama, kecuali kalau sementara itu telah
berubah kepercayaan yang menyebabkan rasa sakit itu. Di ma-
nakah rasa sakit pada waktu pasien tidur? 18

Obat penenang tidak berguna

Tubuh kebendaan, yang kita sebut *aku,* adalah budi fana, dan
budi ini bersifat kebendaan dalam penanggapannya, seperti tu-
buh yang dilahirkan dari penanggapan kebenda- 21
an itu dan dikembangkan sesuai dengannya ber-
sifat kebendaan juga. Paham materialisme ten-
tang bapa dan anak ini hanya ada dalam budi fana, sebagai 24
yang dibuktikan oleh tubuh yang mati; karena, apabila manusia
fana sudah menyerahkan tubuhnya menjadi debu, tubuh itu
bahkan menurut yang kelihatan bukan lagi bapa. 27

Yang disebutkan sebagai ego yang jasmaniah

Orang sakit tidak mengetahui sesuatu pun tentang proses
mental yang menghabiskan kekuatannya, dan hampir tidak se-
suatu pun diketahuinya tentang cara kerja meta- 30
fisis yang dapat menyembuhkannya. Jika mereka
menanyakan tentang penyakitnya, katakanlah
kepadanya hanya yang berfaedah baginya untuk diketahui. In- 33
safkanlah mereka, bahwa mereka sudah terlalu banyak memikir-
kan tentang penyakitnya, dan sudah terlalu banyak mendengar
tentang pokok itu. Palingkanlah pikirannya dari tubuh kepada 36
hal-hal yang lebih luhur. Ajarkanlah kepada mereka, bahwa wu-

Pikiran jahat menghabiskan kekuatan

Spirit, not by matter, and that they find health, peace, and harmony in God, divine Love.

Helpful encouragement

Give sick people credit for sometimes knowing more than their doctors. Always support their trust in the power of Mind to sustain the body. Never tell the sick that they have more courage than strength. Tell them rather, that their strength is in proportion to their courage. If you make the sick realize this great truism, there will be no reaction from over-exertion or from excited conditions. Maintain the facts of Christian Science, — that Spirit is God, and therefore cannot be sick; that what is termed matter cannot be sick; that all causation is Mind, acting through spiritual law. Then hold your ground with the unshaken understanding of Truth and Love, and you will win. When you silence the witness against your plea, you destroy the evidence, for the disease disappears. The evidence before the corporeal senses is not the Science of immortal man.

Disease to be made unreal

To the Christian Science healer, sickness is a dream from which the patient needs to be awakened. Disease should not appear real to the physician, since it is demonstrable that the way to cure the patient is to make disease unreal to him. To do this, the physician must understand the unreality of disease in Science.

Explain audibly to your patients, as soon as they can bear it, the complete control which Mind holds over the body. Show them how mortal mind seems to induce disease by certain fears and false conclusions, and how divine Mind can cure by opposite thoughts. Give your patients an underlying understanding to support them

judnya dipelihara oleh Roh, bukan oleh zat, dan bahwa mereka akan mendapatkan kesehatan, damai, dan keselarasan di dalam Allah, Kasih ilahi.

Akuilah, bahwa kadang-kadang orang sakit mengetahui lebih banyak daripada para dokter mereka. Kuatkanlah selalu pergantungannya kepada kekuasaan Budi untuk memelihara tubuh. Janganlah sekali-kali mengatakan kepada orang sakit, bahwa mereka mempunyai lebih banyak keberanian daripada kekuatan. Lebih baik katakanlah kepada mereka, bahwa kekuatannya sebanding dengan keberaniannya. Kalau kita berhasil membuat orang sakit insaf akan kebenaran besar yang tidak dapat dibantah ini, maka tidak akan ada reaksi yang kurang baik sesudah suatu usaha yang terlalu banyak atau suatu keadaan yang merangsang perasaan pasien. Pertahankanlah fakta-fakta Ilmupengetahuan Kristen—bahwa Roh adalah Allah, dan karena itu tidak dapat sakit; bahwa yang diistilahkan sebagai zat tidak dapat sakit; bahwa segala sebab dan akibatnya ada di dalam Budi dan bekerja dengan hukum rohaniah. Kemudian berdirilah dengan teguh dalam pengertian yang tidak dapat goyah tentang Kebenaran dan Kasih, maka pastilah kita akan menang. Apabila kita mendiamkan saksi yang membantah pembelaan kita, maka kita memusnahkan kesaksiannya, karena penyakit hilang. Kesaksian di hadapan pancaindera badaniah bukanlah Ilmupengetahuan tentang manusia yang baka.

Anjuran yang menolong

Bagi penyembuh Ilmupengetahuan Kristen, penyakit adalah suatu mimpi, dan pasien harus dibangunkan dari mimpi itu. Penyakit seharusnya tidak sejati rupanya bagi penyembuh, karena dapat dibuktikan, bahwa jalan untuk menyembuhkan pasien ialah membuat penyakit tidak sejati baginya. Untuk mencapai hal itu, penyembuh harus memahami ketidaksejatian penyakit dalam Ilmupengetahuan.

Penyakit harus dijadikan tidak sejati

Segera sesudah pasien kita sanggup menerimanya, terangkanlah dengan bersuara kepadanya, bahwa Budi dengan mutlak menguasai tubuh. Tunjukkanlah kepadanya bagaimana budi fana menimbulkan penyakit rupanya dengan jalan perasaan takut yang tertentu serta kesimpulan yang palsu, dan bagaimana Budi ilahi dapat menyembuhkan dengan pikiran yang sebaliknya. Berikanlah kepada pasien kita suatu pengertian dasar untuk

and to shield them from the baneful effects of their own conclusions. Show them that the conquest over sickness, as well as over sin, depends on mentally destroying all belief in material pleasure or pain.

Stick to the truth of being in contradistinction to the error that life, substance, or intelligence can be in matter.

Christian pleading

Plead with an honest conviction of truth and a clear perception of the unchanging, unerring, and certain effect of divine Science. Then, if your fidelity is half equal to the truth of your plea, you will heal the sick.

It must be clear to you that sickness is no more the reality of being than is sin. This mortal dream of sickness, sin, and death should cease through Christian Science. Then one disease would be as readily destroyed as another. Whatever the belief is, if arguments are used to destroy it, the belief must be repudiated, and the negation must extend to the supposed disease and to whatever decides its type and symptoms. Truth is affirmative, and confers harmony. All metaphysical logic is inspired by this simple rule of Truth, which governs all reality. By the truthful arguments you employ, and especially by the spirit of Truth and Love which you entertain, you will heal the sick.

Truthful arguments

Include moral as well as physical belief in your efforts to destroy error. Cast out all manner of evil. "Preach the gospel to every creature." Speak the truth to every form of error. Tumors, ulcers, tubercles, inflammation, pain, deformed joints, are waking dream-shadows, dark images of mortal thought, which flee before the light of Truth.

Morality required

menunjangnya dan untuk melindunginya dari akibat kesimpul- 1
annya sendiri yang bersifat membinasakan. Tunjukkanlah kepadanya, bahwa kemenangan atas penyakit maupun dosa bergan- 3
tung kepada pemusnahan dalam pikiran akan segala kepercayaan tentang kenikmatan atau kesakitan yang kebendaan.

Berpeganglah teguh-teguh kepada kebenaran akan wujud, 6
yang bertentangan dengan kesesatan bahwa hidup, substansi, atau kecerdasan dapat ada dalam zat. Adakanlah pembelaan kita dengan keyakinan yang jujur ten- 9
tang kebenaran dan suatu keinsafan yang jelas akan pekerjaan Ilmupengetahuan ilahi yang tidak berubah, tidak dapat salah, dan pasti. Maka, biarpun kesetiaan kita hanya separuh dari ke- 12
benaran pembelaan kita, kita akan menyembuhkan orang sakit.

Pembelaan yang bersifat Kristen

Haruslah jelas bagi kita, bahwa penyakit tidak lebih merupakan kesejatian akan wujud daripada dosa. Mimpi fana akan pe- 15
nyakit, dosa, dan maut ini harus berhenti dengan Ilmupengetahuan Kristen. Maka penyakit yang satu akan dimusnahkan sama mudahnya seperti yang lain. Apa 18
juapun kepercayaan yang kita hadapi, kalau kita mempergunakan argumen untuk memusnahkannya, kepercayaan itu harus ditolak, dan penyangkalan kita harus meliputi yang disangkakan 21
sebagai penyakit itu serta segala yang menentukan jenis dan gejalanya. Kebenaran bersifat membenarkan, dan mendatangkan keselarasan. Semua logika metafisis diilhami oleh aturan Kebe- 24
naran yang sederhana ini, yang memerintahi semua kesejatian. Dengan argumen yang benar yang kita pergunakan, dan terutama dengan roh akan Kebenaran dan Kasih yang kita taruh da- 27
lam hati kita, kita akan menyembuhkan orang sakit.

Argumen yang benar

Dalam usaha kita untuk memusnahkan kesesatan, harus kita perhatikan kepercayaan-kepercayaan mengenai keadaan jasma- 30
niah maupun mengenai kesusilaan. Buangkanlah segala jenis kejahatan. "Beritakanlah injil kepada segala makhluk." Katakanlah kebenaran kepada tiap-tiap ben- 33
tuk kesesatan. Tumor, tukak, benjolan tuberkel, radang, rasa sakit, persendian yang cacat, adalah bayangan mimpi waktu jaga, gambar-gambar gelap pikiran fana, yang lenyap dengan keda- 36
tangan terang Kebenaran.

Kesusilaan diperlukan

A moral question may hinder the recovery of the sick. Lurking error, lust, envy, revenge, malice, or hate will perpetuate or even create the belief in disease. Errors of all sorts tend in this direction. Your true course is to destroy the foe, and leave the field to God, Life, Truth, and Love, remembering that God and His ideas alone are real and harmonious.

Relapse unnecessary

If your patient from any cause suffers a relapse, meet the cause mentally and courageously, knowing that there can be no reaction in Truth. Neither disease itself, sin, nor fear has the power to cause disease or a relapse. Disease has no intelligence with which to move itself about or to change itself from one form to another. If disease moves, mind, not matter, moves it; therefore be sure that you move it off. Meet every adverse circumstance as its master. Observe mind instead of body, lest aught unfit for development enter thought. Think less of material conditions and more of spiritual.

Conquer beliefs and fears

Mind produces all action. If the action proceeds from Truth, from immortal Mind, there is harmony; but mortal mind is liable to any phase of belief. A relapse cannot in reality occur in mortals or so-called mortal minds, for there is but one Mind, one God. Never fear the mental malpractitioner, the mental assassin, who, in attempting to rule mankind, tramples upon the divine Principle of metaphysics, for God is the only power. To succeed in healing, you must conquer your own fears as well as those of your patients, and rise into higher and holier consciousness.

If it is found necessary to treat against relapse, know that disease or its symptoms cannot change forms, nor

Suatu persoalan susila dapat mengalangi kesembuhan orang sakit. Kesesatan yang tersembunyi, hawa nafsu, dengki, suka membalas dendam, maksud jahat, atau kebencian akan mengekalkan kepercayaan kepada penyakit atau bahkan menimbulkannya. Kesesatan jenis yang mana juapun membawa ke arah itu. Jalan kita yang benar ialah memusnahkan musuh, dan menyerahkan segala-galanya kepada Allah, Hidup, Kebenaran, dan Kasih, sambil mengingat, bahwa hanya Allah dengan ide-Nya adalah sejati dan selaras.

Kalau pasien kita karena sesuatu sebab kambuh lagi penyakitnya, hadapilah sebab itu dalam pikiran dengan penuh keberanian, dan ketahuilah, bahwa tidak dapat ada reaksi dalam Kebenaran. Baik penyakit itu sendiri, baik dosa, ataupun ketakutan tidak mempunyai kekuasaan untuk menyebabkan penyakit atau membuatnya kambuh. Penyakit tidak mempunyai kecerdasan untuk memindahkan dirinya sendiri atau mengubah dirinya sendiri dari bentuk yang satu menjadi bentuk yang lain. Jika penyakit berpindah tempat, maka budi, bukan zat yang memindahkannya; oleh sebab itu kepada penyakit baiklah sama sekali jangan kita beri tempat. Hadapilah tiap-tiap keadaan yang tidak baik sebagai seseorang yang berkuasa atasnya. Amatilah budi, bukan tubuh, supaya jangan masuk ke dalam pikiran kita sesuatu yang tidak patut dikembangkan. Kuranglah berpikir tentang keadaan kebendaan dan lebih banyak tentang keadaan rohaniah.

Kambuh tidak perlu terjadi

Budi mengadakan segala pekerjaan. Kalau pekerjaan berasal dari Kebenaran, dari Budi baka, maka ada keselarasan; tetapi budi fana terbuka untuk tiap-tiap bentuk kepercayaan. Kambuh pada hakekatnya tidak dapat terjadi pada manusia fana atau yang disebutkan sebagai budi fana, karena hanya ada satu Budi, satu Allah. Sekali-kali janganlah takut kepada orang yang bekerja secara jahat pada bidang mental — kepada pembunuh pada bidang mental, yang dalam usahanya untuk menguasai umat manusia menginjak-injak Asas ilahi metafisika — karena Allah adalah satu-satunya kekuasaan. Untuk dapat berhasil dalam pekerjaan penyembuhan, kita harus mengalahkan ketakutan kita sendiri maupun ketakutan pasien kita, dan naik mencapai suatu kesadaran yang lebih luhur dan lebih kudus.

Kalahkanlah kepercayaan-kepercayaan dan ketakutan

Jika ternyata perlu untuk bekerja melawan kambuh, ketahuilah, bahwa penyakit atau gejalanya tidak dapat berubah bentuk dan tidak dapat juga berpindah dari bagian tubuh yang satu ke

go from one part to another, for Truth destroys disease. There is no metastasis, no stoppage of harmonious action, no paralysis. Truth not error, Love not hate, Spirit not matter, governs man. If students do not readily heal themselves, they should early call an experienced Christian Scientist to aid them. If they are unwilling to do this for themselves, they need only to know that error cannot produce this unnatural reluctance.

True government of man

Instruct the sick that they are not helpless victims, for if they will only accept Truth, they can resist disease and ward it off, as positively as they can the temptation to sin. This fact of Christian Science should be explained to invalids when they are in a fit mood to receive it, — when they will not array themselves against it, but are ready to become receptive to the new idea. The fact that Truth overcomes both disease and sin reassures depressed hope. It imparts a healthy stimulus to the body, and regulates the system. It increases or diminishes the action, as the case may require, better than any drug, alterative, or tonic.

Positive reassurance

Mind is the natural stimulus of the body, but erroneous belief, taken at its best, is not promotive of health or happiness. Tell the sick that they can meet disease fearlessly, if they only realize that divine Love gives them all power over every physical action and condition.

Proper stimulus

If it becomes necessary to startle mortal mind to break its dream of suffering, vehemently tell your patient that he must awake. Turn his gaze from the false evidence of the senses to the harmonious facts of Soul and immortal being. Tell him that he suffers

Awaken the patient

bagian yang lain, karena Kebenaran memusnahkan penyakit. 1
Tidak ada pemindahan zat penyakit di dalam tubuh, tidak ada
penghentian pekerjaan yang selaras, tidak ada 3
kelumpuhan. Kebenaran dan bukan kesesatan,
Kasih dan bukan kebencian, Roh dan bukan zat,

Pemerintahan yang hakiki atas manusia

memerintahi manusia. Jika pelajar tidak dengan cepat menyem- 6
buhkan dirinya sendiri, maka seharusnya dengan segera dimin-
tanya pertolongan seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang
berpengalaman. Kalau ia tidak bersedia melakukan hal itu un- 9
tuk dirinya sendiri, maka hanya perlu diketahuinya, bahwa kese-
satan tidak dapat mengadakan pada dirinya keengganan yang
tidak wajar itu. 12

Ajarkanlah kepada orang sakit, bahwa mereka bukanlah kur-
ban yang tidak berdaya, karena asal saja mereka mau menerima
Kebenaran, mereka dapat melawan penyakit ser- 15
ta menangkisnya sama pasti seperti mereka dapat

Jaminan yang pasti

menangkis godaan untuk berbuat dosa. Fakta ini dalam Ilmupe-
ngetahuan Kristen harus diterangkan kepada orang sakit apabila 18
mereka dalam keadaan hati yang siap untuk menerimanya —
bila mereka tidak akan menentangnya, melainkan bersedia un-
tuk membuka pikirannya bagi ide yang baru. Fakta, bahwa Ke- 21
benaran mengalahkan penyakit maupun dosa, menghidupkan
kembali harapan yang tertekan. Diberikannya suatu dorongan
yang sehat pada tubuh dan diaturnya seluruh faalnya. Dipergiat 24
atau diperlambatnya pekerjaan tubuh — seperti yang diperlukan
dalam suatu keadaan tertentu — lebih baik daripada yang dapat
dilakukan oleh suatu obat, alat perubah, atau tonikum yang 27
mana juapun.

Budilah yang secara wajar merupakan pendorong kegiatan tu-
buh, tetapi kepercayaan sesat, walau yang sebaik-baiknya sekali- 30
pun, tidak menambah kesehatan atau kebahagia-

Pendorong yang benar

an. Katakanlah kepada orang sakit, bahwa
mereka dapat menghadapi penyakit tanpa takut, asal saja diinsa- 33
finya, bahwa Kasih ilahi memberinya segala kekuasaan atas
tiap-tiap pekerjaan dan keadaan yang jasmaniah.

Jika perlu mengejutkan budi fana untuk mengakhiri mimpi- 36
nya akan penderitaan, maka dengan sekuat-kuatnya katakanlah
kepada pasien bahwa ia harus bangun. Paling-

Bangunkanlah pasien

kanlah pandangannya dari kesaksian palsu pan- 39
caindera kepada fakta-fakta yang selaras tentang Jiwa dan wu-
jud yang baka. Katakanlah kepadanya, bahwa ia menderita

1 only as the insane suffer, from false beliefs. The only difference is, that insanity implies belief in a diseased 3 brain, while physical ailments (so-called) arise from the belief that other portions of the body are deranged. Derangement, or *disarrangement,* is a word which conveys 6 the true definition of all human belief in ill-health, or disturbed harmony. Should you thus startle mortal mind in order to remove its beliefs, afterwards make known 9 to the patient your motive for this shock, showing him that it was to facilitate recovery.

How to treat a crisis

If a crisis occurs in your treatment, you must treat 12 the patient less for the disease and more for the mental disturbance or fermentation, and subdue the symptoms by removing the belief that this 15 chemicalization produces pain or disease. Insist vehemently on the great fact which covers the whole ground, that God, Spirit, is all, and that there is none beside 18 Him. There is *no disease.* When the supposed suffering is gone from mortal mind, there can be no pain; and when the fear is destroyed, the inflammation will sub- 21 side. Calm the excitement sometimes induced by chemicalization, which is the alterative effect produced by Truth upon error, and sometimes explain the symptoms 24 and their cause to the patient.

No perversion of Mind-science

It is no more Christianly scientific to see disease than it is to experience it. If you would destroy the sense 27 of disease, you should not build it up by wishing to see the forms it assumes or by employing a single material application for 30 its relief. The perversion of Mind-science is like asserting that the products of eight multiplied by five, and of seven by ten, are both forty, and that their combined

hanya seperti orang sakit jiwa menderita—karena kepercayaan 1
sesat. Satu-satunya perbedaan ialah: penyakit jiwa berkenaan
dengan kepercayaan bahwa otak sakit, sedangkan penyakit jas- 3
maniah (yaitu yang disebutkan demikian) timbul dari kepercaya-
an bahwa ada gangguan pada bagian tubuh yang lain. Perkata-
an gangguan, yang berarti *keadaan yang terganggu,* adalah suatu 6
definisi yang tepat sekali bagi semua kepercayaan insani tentang
ketidaksehatan, atau keselarasan yang terganggu. Jika kita me-
ngejutkan budi fana secara demikian untuk menghilangkan ke- 9
percayaannya, maka beritahukanlah kepada pasien kelak alasan
kita mengagetkannya seperti itu, dan tunjukkanlah kepadanya
bahwa maksud kita adalah mempercepat kesembuhan. 12

Kalau terjadi suatu krisis pada waktu kita bekerja secara men-
doa bagi seorang pasien, maka kita harus kurang bekerja mela-
wan penyakitnya dan lebih banyak melawan 15
gangguan mental atau peragian yang diderita-
nya, dan kita harus menaklukkan gejala-gejala

Bagaimana bekerja menghadapi suatu krisis

gangguan itu dengan membuangkan kepercayaan bahwa proses 18
peragian ini mendatangkan perasaan sakit atau penyakit. Berpe-
ganglah sekuat-kuatnya pada fakta yang agung yang meliputi
segala-galanya, bahwa Allah, Roh, adalah semua, dan bahwa 21
tidak ada yang lain daripada Dia. *Tidak ada penyakit.* Apabila
yang disangkakan sebagai penderitaan itu hilang dari budi fana,
maka tidaklah mungkin ada perasaan sakit; dan bila ketakutan 24
dimusnahkan, radang pun akan reda. Tenangkanlah pergolakan
yang kadang-kadang ditimbulkan oleh proses peragian, yaitu pe-
kerjaan pemurnian yang diadakan oleh Kebenaran atas kesesat- 27
an, dan kalau perlu terangkanlah gejala-gejala penyakit serta
sebabnya kepada pasien.

Tidaklah lebih bersifat Kristen ilmiah untuk melihat penyakit 30
daripada mengalaminya. Kalau kita hendak memusnahkan pe-
rasaan bahwa kita sakit, seharusnya jangan kita
membina penyakit dengan ingin melihat bentuk- 33
bentuk yang mana yang dipakainya atau dengan

Ilmupengetahuan Budi tidak dapat diputarbalikkan

mempergunakan satu pun cara kebendaan untuk meringankan-
nya. Memutarbalikkan Ilmupengetahuan Budi adalah sama se- 36
perti mengatakan, bahwa delapan dikalikan lima dan tujuh dika-
likan sepuluh kedua-duanya hasilnya empat puluh, dan jumlah

sum is fifty, and then calling the process mathematics. Wiser than his persecutors, Jesus said: "If I by Beelzebub cast out devils, by whom do your children cast them out?"

If the reader of this book observes a great stir throughout his whole system, and certain moral and physical symptoms seem aggravated, these indications are favorable. Continue to read, and the book will become the physician, allaying the tremor which Truth often brings to error when destroying it.

Effect of this book

Patients, unfamiliar with the cause of this commotion and ignorant that it is a favorable omen, may be alarmed. If such be the case, explain to them the law of this action. As when an acid and alkali meet and bring out a third quality, so mental and moral chemistry changes the material base of thought, giving more spirituality to consciousness and causing it to depend less on material evidence. These changes which go on in mortal mind serve to reconstruct the body. Thus Christian Science, by the alchemy of Spirit, destroys sin and death.

Disease neutralized

Let us suppose two parallel cases of bone-disease, both similarly produced and attended by the same symptoms. A surgeon is employed in one case, and a Christian Scientist in the other. The surgeon, holding that matter forms its own conditions and renders them fatal at certain points, entertains fears and doubts as to the ultimate outcome of the injury. Not holding the reins of government in his own hands, he believes that something stronger than Mind—namely, matter—governs the case. His treatment is therefore tentative. This mental state invites defeat. The belief

Bone-healing by surgery

keduanya lima puluh, lalu menyebut perhitungan itu ilmu pasti. 1
Yesus, yang lebih bijaksana dari para penganiayanya, bersabda:
"Jika aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa 3
siapakah pengikut-pengikutmu mengusirnya?"

Jika pembaca buku ini mengalami suatu pergolakan yang he-
bat dalam seluruh tubuhnya, dan beberapa gejala yang tertentu 6
pada bidang susila dan jasmaniah bertambah bu-
ruk nampaknya, maka tanda-tanda itu adalah
baik. Bacalah terus, dan buku ini akan menjadi penyembuh sau- 9
dara dan akan meredakan kegelisahan, yang sering kali dida-
tangkan oleh Kebenaran pada kesesatan ketika sedang memus-
nahkannya. 12

Pengaruh buku ini

Karena tidak mengenal sebab kegaduhan itu dan tidak tahu,
bahwa hal itu adalah suatu alamat yang baik, barangkali pasien
kita menjadi takut. Kalau demikian halnya, te- 15
rangkanlah kepadanya hukum akan pekerjaan
ini. Sebagaimana persenyawaan asam dengan basa mengadakan
zat yang ketiga, demikian juga kimia yang mental dan susila 18
mengubah dasar kebendaan pikiran, memberi lebih banyak ke-
rohanian kepada kesadaran, dan menjadikannya kurang bergan-
tung kepada kesaksian kebendaan. Perubahan ini, yang terjadi 21
dalam budi fana, adalah untuk membangun tubuh kembali. De-
mikianlah Ilmupengetahuan Kristen, dengan alkimia Roh, me-
musnahkan dosa dan maut. 24

Penyakit ditawarkan

Misalkanlah ada dua orang yang menderita penyakit tulang
yang serupa; kedua penyakit itu timbul dengan jalan yang sama
dan disertai oleh gejala-gejala yang serupa juga. 27
Pertolongan seorang ahli bedah diminta untuk
penderita yang satu, dan pertolongan seorang
Ahli Ilmupengetahuan Kristen untuk yang lain. Ahli bedah, 30
yang beranggapan bahwa zat menghasilkan keadaannya sendiri,
dan keadaan itu pada tingkat yang tertentu mendatangkan
maut, menaruh ketakutan dan keraguan tentang kesudahan pe- 33
nyakit pasien. Karena ia tidak memegang kendali pemerintahan
di dalam tangannya sendiri, dikiranya bahwa sesuatu yang lebih
kuat daripada Budi — yaitu zat — memerintahi perkara itu. Jadi 36
pengobatannya bersifat coba-coba. Keadaan mental yang demi-
kian mengundang kegagalan. Kepercayaannya, bahwa zat ada-

Penyembuhan tulang dengan pembedahan

that he has met his master in matter and may not be able to mend the bone, increases his fear; yet this belief should not be communicated to the patient, either verbally or otherwise, for this fear greatly diminishes the tendency towards a favorable result. Remember that the unexpressed belief oftentimes affects a sensitive patient more strongly than the expressed thought.

Scientific corrective

The Christian Scientist, understanding scientifically that all is Mind, commences with mental causation, the truth of being, to destroy the error. This corrective is an alterative, reaching to every part of the human system. According to Scripture, it searches "the joints and marrow," and it restores the harmony of man.

Coping with difficulties

The matter-physician deals with matter as both his foe and his remedy. He regards the ailment as weakened or strengthened according to the evidence which matter presents. The metaphysician, making Mind his basis of operation irrespective of matter and regarding the truth and harmony of being as superior to error and discord, has rendered himself strong, instead of weak, to cope with the case; and he proportionately strengthens his patient with the stimulus of courage and conscious power. Both Science and consciousness are now at work in the economy of being according to the law of Mind, which ultimately asserts its absolute supremacy.

Formation from thought

Ossification or any abnormal condition or derangement of the body is as directly the action of mortal mind as is dementia or insanity. Bones have only the substance of thought which forms them. They are only phenomena of the mind of mortals. The so-called substance of bone is formed first

lah tuan atas keadaan itu dan bahwa ia mungkin tidak sanggup menyembuhkan tulang itu, menambah ketakutannya; sungguhpun demikian kepercayaan itu seharusnya jangan disampaikan kepada pasien, dengan perkataan ataupun dengan cara yang lain, karena ketakutan itu sangat mengurangi kemungkinan untuk memperoleh hasil yang baik. Ingatlah, bahwa kepercayaan yang tidak diucapkan sering kali lebih kuat mempengaruhi seorang pasien yang bersifat peka daripada pikiran yang diucapkan.

Pembetulan yang ilmiah

Ahli Ilmupengetahuan Kristen, yang memahami secara ilmiah bahwa semua adalah Budi, bertolak dari pendirian bahwa sebab dan akibatnya bersifat mental — dari kebenaran akan wujud — untuk memusnahkan kesesatan. Pembetulan ini mendatangkan perubahan, dan mencapai tiap-tiap bagian susunan tubuh insani. Menurut Kitab Suci, diselidikinya "sendi-sendi dan sumsum" dan dipulihkannya keselarasan manusia.

Menghadapi kesukaran dengan berhasil

Penyembuh yang bekerja secara kebendaan memandang zat sebagai musuhnya dan sebagai penawarnya juga. Ia menganggap, bahwa penyakit berkurang atau bertambah parah sesuai dengan kesaksian yang dikemukakan oleh zat. Penyembuh yang memakai cara metafisika, yang menjadikan Budi sebagai dasar pekerjaannya tanpa mengindahkan zat dan yang memandang kebenaran serta keselarasan akan wujud lebih unggul daripada kesesatan dan ketidakselarasan, telah menjadikan dirinya kuat, bukan lemah, untuk menghadapi penyakit dengan berhasil; dan dalam perbandingan ia berbuat demikian, dikuatkannya pasiennya dengan daya keberanian dan kekuasaan yang sadar, yang menghidupkan. Baik Ilmupengetahuan maupun kesadaran sekarang bekerja dalam rencana ilahi akan wujud menurut hukum Budi, yang akhirnya menyatakan kemahakuasaanNya yang mutlak.

Dibentuk daripada pikiran

Penyakit menulang, atau keadaan tidak normal atau gangguan pada tubuh yang lain yang mana juapun, sama langsungnya merupakan pekerjaan budi fana seperti penyakit lemah pikiran atau penyakit jiwa. Tulang hanya mempunyai substansi pikiran yang membentuknya. Hanyalah merupakan gejala lahir budi manusia fana. Yang disebutkan sebagai substansi tulang mula-mula dibentuk oleh budi ibu dengan

by the parent's mind, through self-division. Soon the child becomes a separate, individualized mortal mind, which takes possession of itself and its own thoughts of bones.

Accidents are unknown to God, or immortal Mind, and we must leave the mortal basis of belief and unite with the one Mind, in order to change the notion of chance to the proper sense of God's unerring direction and thus bring out harmony.

Accidents unknown to God

Under divine Providence there can be no accidents, since there is no room for imperfection in perfection.

In medical practice objections would be raised if one doctor should administer a drug to counteract the working of a remedy prescribed by another doctor. It is equally important in metaphysical practice that the *minds* which surround your patient should not act against your influence by continually expressing such opinions as may alarm or discourage, — either by giving antagonistic advice or through unspoken thoughts resting on your patient. While it is certain that the divine Mind can remove any obstacle, still you need the ear of your auditor. It is not more difficult to make yourself heard mentally while others are thinking about your patients or conversing with them, if you understand Christian Science — the oneness and the allness of divine Love; but it is well to be alone with God and the sick when treating disease.

Opposing mentality

To prevent or to cure scrofula and other so-called hereditary diseases, you must destroy the belief in these ills and the faith in the possibility of their transmission. The patient may tell you that he has a humor in the blood, a scrofulous diathesis. His

Mind removes scrofula

jalan pembagian diri sendiri. Tidak lama kemudian anak menjadi suatu budi fana yang berdiri sendiri dan yang diindividuilkan, yang menjadi tuan atas dirinya sendiri dan atas pikirannya sendiri tentang tulang.

Kecelakaan tidak ada bagi Allah, atau Budi baka, dan kita harus meninggalkan dasar fana kepercayaan kita dan bersatu dengan Budi yang esa, untuk mengganti pendapat tentang nasib dengan paham yang benar tentang bimbingan Allah yang tidak dapat salah, dan dengan demikian menjadikan nyata keselarasan.

Kecelakaan tidak ada bagi Allah

Di bawah pimpinan dan penjagaan ilahi tidak dapat terjadi kecelakaan, karena tidak ada tempat bagi ketidaksempurnaan di dalam kesempurnaan.

Dalam praktek kedokteran tentulah akan dikemukakan keberatan, kalau dokter yang satu memberi obat untuk melawan pekerjaan penawar yang diberikan oleh dokter yang lain. Adalah sama pentingnya dalam praktek metafisika, bahwa *budi* orang-orang yang mengelilingi pasien kita jangan bekerja melawan pengaruh kita dengan selalu menyatakan pendapat yang mungkin menakutkan pasien atau menawarkan hatinya — entah dengan memberi nasihat yang bertentangan, entah dengan pikiran yang tidak diucapkan yang ditujukan kepada pasien kita. Walau tidak dapat disangsikan, bahwa Budi ilahi dapat menghilangkan tiap-tiap rintangan, sungguhpun demikian perlu juga bahwa orang yang kita tegur mendengarkan kita. Tidaklah lebih sukar untuk membuat kita didengar secara mental sedang orang lain berpikir tentang pasien kita atau berbicara dengan mereka, kalau kita memahami Ilmupengetahuan Kristen — kesatuan dan kesemestaan Kasih ilahi; akan tetapi dalam menyembuhkan penyakit adalah baik kalau kita sendiri saja dengan Allah dan dengan orang yang sakit.

Keadaan pikiran yang berlawanan

Untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit kelenjar dan yang disebutkan sebagai penyakit-penyakit turun-temurun yang lain, kita harus memusnahkan kepercayaan akan penyakit itu serta kepercayaan bahwa mungkin kita mewarisi atau menurunkannya. Pasien mungkin mengatakan kepada kita, bahwa ada zat cair yang tidak baik di dalam darahnya, bahwa ia rentan akan penyakit kelenjar. Orang tuanya atau beberapa orang nenek moyangnya

Budi menghilangkan penyakit kelenjar

parents or some of his progenitors farther back have so believed. Mortal mind, not matter, induces this conclusion and its results. You will have humors, just so long as you believe them to be safety-valves or to be ineradicable.

If the case to be mentally treated is consumption, take up the leading points included (according to belief) in this disease. Show that it is not inherited; that inflammation, tubercles, hemorrhage, and decomposition are beliefs, images of mortal thought superimposed upon the body; that they are not the truth of man; that they should be treated as error and put out of thought. Then these ills will disappear.

Nothing to consume

If the body is diseased, this is but one of the beliefs of mortal mind. Mortal man will be less mortal, when he learns that matter never sustained existence and can never destroy God, who is man's Life. When this is understood, mankind will be more spiritual and know that there is nothing to consume, since Spirit, God, is All-in-all. What if the belief is consumption? God is more to a man than his belief, and the less we acknowledge matter or its laws, the more immortality we possess. Consciousness constructs a better body when faith in matter has been conquered. Correct material belief by spiritual understanding, and Spirit will form you anew. You will never fear again except to offend God, and you will never believe that heart or any portion of the body can destroy you.

The lungs re-formed

If you have sound and capacious lungs and want them to remain so, be always ready with the mental protest against the opposite belief in heredity. Discard all notions about lungs, tubercles, in-

Soundness maintained

mempunyai kepercayaan yang demikian. Budi fana, bukan zat, yang membawa kepada kesimpulan itu serta hasilnya. Kita akan tetap diganggu oleh penyakit kulit, selama kita percaya bahwa hal itu merupakan suatu katup aman untuk mengeluarkan zat cair yang tidak baik, atau bahwa penyakit itu bersifat tidak dapat dibasmi.

Kalau penyakit yang harus disembuhkan secara mental adalah penyakit paru-paru, maka mulailah dengan pokok-pokok utama yang (menurut kepercayaan) berkenaan dengan penyakit itu. Tunjukkanlah, bahwa penyakit itu tidak diwariskan kepada pasien; bahwa radang, benjolan tuberkel, pendarahan, dan kehancuran adalah bentuk-bentuk kepercayaan, gambar-gambar pikiran fana yang dikenakan pada tubuh; bahwa hal itu bukan kebenaran tentang manusia; bahwa semua itu harus diperlakukan sebagai kesesatan dan dibuang ke luar dari pikiran. Maka kesulitan itu akan lenyap.

Tidak ada substansi yang dapat menjadi hancur

Jika tubuh sakit, hal itu hanyalah salah satu kepercayaan budi fana. Manusia fana akan kurang bersifat fana, apabila ia belajar menginsafi, bahwa zat tidak pernah memelihara kehidupan dan tidak pernah juga dapat memusnahkan Allah, yakni Hidup manusia. Apabila hal itu dipahami, umat manusia akan menjadi lebih rohaniah, dan akan mengetahui bahwa tidak ada substansi yang dapat menjadi hancur, karena Roh, Allah, adalah Semua-dalam-semua. Bagaimana kalau kepercayaan itu penyakit paru-paru? Allah jauh lebih berarti bagi manusia daripada kepercayaannya, dan makin kurang kita mengakui zat atau hukum-hukumnya, makin banyak kita mengambil bagian dalam kebakaan. Kesadaran membangun suatu tubuh yang lebih baik, apabila kepercayaan kepada zat ditaklukkan. Betulkanlah kepercayaan kebendaan dengan pengertian rohaniah, maka Roh akan membentuk kita kembali. Kita tidak pernah akan takut lagi, kecuali takut berbuat sesuatu yang tidak berkenan kepada Allah, dan kita tidak akan percaya lagi bahwa jantung atau bagian tubuh lain yang mana juapun dapat memusnahkan kita.

Paru-paru dibentuk kembali

Kalau kita mempunyai paru-paru yang sehat dan kuat dan ingin supaya hal itu tetap demikian, selalu siaplah dengan sanggahan mental melawan kepercayaan yang sebaliknya kepada hal turun-temurun. Lepaskanlah segala pendapat tentang paru-paru, benjolan tuberkel, tuberku-

Kesehatan dipelihara

1 herited consumption, or disease arising from any circumstance, and you will find that mortal mind, when
3 instructed by Truth, yields to divine power, which steers the body into health.

The discoverer of Christian Science finds the path less
6 difficult when she has the high goal always before her thoughts, than when she counts her footsteps in endeavoring to reach it. When the desti-
9 nation is desirable, expectation speeds our progress. The struggle for Truth makes one strong instead of weak, resting instead of wearying one. If the belief in death
12 were obliterated, and the understanding obtained that there is no death, this would be a "tree of life," known by its fruits. Man should renew his energies and en-
15 deavors, and see the folly of hypocrisy, while also learning the necessity of working out his own salvation. When it is learned that disease cannot destroy life, and that
18 mortals are not saved from sin or sickness by death, this understanding will quicken into newness of life. It will master either a desire to die or a dread of the grave,
21 and thus destroy the great fear that besets mortal existence.

Our footsteps heavenward

The relinquishment of all faith in death and also of
24 the fear of its sting would raise the standard of health and morals far beyond its present elevation, and would enable us to hold the banner of
27 Christianity aloft with unflinching faith in God, in Life eternal. Sin brought death, and death will disappear with the disappearance of sin. Man is immortal, and
30 the body cannot die, because matter has no life to surrender. The human concepts named matter, death, disease, sickness, and sin are all that can be destroyed.

Christian standard

losa yang telah diwarisi, atau penyakit yang timbul karena keadaan yang mana juapun, maka akan kita dapati, bahwa budi fana, apabila memperoleh pelajaran dari Kebenaran, menyerah kepada kekuasaan ilahi, yang membawa tubuh kepada kesehatan.

Langkah-langkah kita menuju ke surga

Penemu Ilmupengetahuan Kristen mendapati, bahwa jalan kurang sukar apabila tujuan yang luhur tetap dipegang dalam pikirannya daripada bila dihitungnya langkah-langkahnya dalam usaha mencapai tujuan itu. Apabila kita ingin sampai ke tempat yang kita tuju, maka pengharapan mempercepat kemajuan kita. Perjuangan pada pihak Kebenaran memperkuat dan bukan melemahkan seseorang, melepaskan lelahnya dan bukan memenatkannya. Kalau kepercayaan kepada maut dihapuskan dan diperoleh pengertian bahwa tidak ada maut, maka hal itu tentu akan menjadi suatu "pohon kehidupan" yang dikenal dari buahnya. Manusia patut membaharui tenaga dan usahanya, dan menginsafi kebodohan kemunafikan, dan sementara itu patut ia belajar mengetahui juga bahwa perlu baginya untuk mengerjakan keselamatannya sendiri. Apabila dipahami, bahwa penyakit tidak dapat memusnahkan hidup, dan bahwa manusia fana tidak diselamatkan dari dosa atau penyakit oleh maut, maka pengertian itu akan membawa kepada kebaharuan hidup. Pengertian itu akan mengatasi keinginan untuk mati ataupun kegentaran akan kubur, dan dengan demikian memusnahkan ketakutan besar yang mencekam kehidupan fana.

Ukuran Kristen

Kalau segala kepercayaan kepada maut dan juga ketakutan akan sengatnya dilepaskan, hal itu akan menaikkan ukuran kesehatan dan kesusilaan jauh melampaui tingginya yang sekarang, dan akan menyanggupkan kita menjunjung tinggi panji-panji Kekristenan dengan iman yang tidak goyah kepada Allah, kepada Hidup abadi. Dosalah yang mendatangkan maut, dan maut akan lenyap kalau dosa lenyap. Manusia adalah baka, dan tubuh tidak dapat mati, karena zat tidak mempunyai hidup, jadi tidak dapat juga kehilangan hidup. Paham-paham insani yang kita namai zat, maut, idap-idapan, penyakit, dan dosa adalah satu-satunya yang dapat dimusnahkan.

If it is true that man lives, this fact can never change in Science to the opposite belief that man dies. Life is the law of Soul, even the law of the spirit of Truth, and Soul is never without its representative. Man's individual being can no more die nor disappear in unconsciousness than can Soul, for both are immortal. If man believes in death now, he must disbelieve in it when learning that there is no reality in death, since the truth of being is deathless. The belief that existence is contingent on matter must be met and mastered by Science, before Life can be understood and harmony obtained.

Life not contingent on matter

Death is but another phase of the dream that existence can be material. Nothing can interfere with the harmony of being nor end the existence of man in Science. Man is the same after as before a bone is broken or the body guillotined. If man is never to overcome death, why do the Scriptures say, "The last enemy that shall be destroyed is death"? The tenor of the Word shows that we shall obtain the victory over death in proportion as we overcome sin. The great difficulty lies in ignorance of what God is. God, Life, Truth, and Love make man undying. Immortal Mind, governing all, must be acknowledged as supreme in the physical realm, so-called, as well as in the spiritual.

Mortality vanquished

Called to the bed of death, what material remedy has man when all such remedies have failed? Spirit is his last resort, but it should have been his first and only resort. The dream of death must be mastered by Mind here or hereafter. Thought will waken from its own material declaration, "I am dead," to catch this trumpet-word of Truth, "There

No death nor inaction

Jika benar, bahwa manusia hidup, maka dalam Ilmupengetahuan fakta ini tidak pernah dapat berubah menjadi kepercayaan yang sebaliknya, bahwa manusia akan mati. Hidup adalah hukum Jiwa, yaitu hukum roh Kebenaran, dan Jiwa tidak pernah tanpa pernyataan-Nya. Wujud individuil manusia tidak dapat mati atau lenyap dalam ketidaksadaran seperti Jiwa tidak dapat juga, karena kedua-duanya adalah baka. Kalau sekarang manusia percaya kepada maut, tentu ia harus melepaskan kepercayaan itu apabila ia belajar mengetahui bahwa tidak ada kesejatian dalam maut, karena kebenaran akan wujud adalah tanpa maut. Kepercayaan, bahwa kehidupan bergantung kepada zat, harus dilawan dan diatasi oleh Ilmupengetahuan, sebelum Hidup dapat dipahami dan keselarasan diperoleh.

Hidup tidak bergantung kepada zat

Maut hanyalah suatu tahap yang lain akan mimpi, bahwa kehidupan dapat bersifat kebendaan. Tidak sesuatu pun dapat mengganggu keselarasan wujud atau mengakhiri kehidupan manusia dalam Ilmupengetahuan. Manusia tetap sama sebelum atau sesudah salah satu tulangnya patah atau tubuhnya dipenggal kepalanya. Kalau manusia tidak pernah akan mengalahkan maut, mengapakah Kitab Suci mengatakan: "Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut"? Makna Firman itu menunjukkan, bahwa kita akan memperoleh kemenangan atas maut sebanding dengan kita mengalahkan dosa. Kesukaran yang besar terletak dalam ketidaktahuan tentang apakah Allah itu. Allah, Hidup, Kebenaran, dan Kasih, menjadikan manusia tidak dapat mati. Budi baka, yang memerintahi segala-galanya, harus diakui sebagai mahakuasa dalam yang kita sebutkan alam yang kebendaan seperti dalam alam yang rohaniah.

Kefanaan dikalahkan

Dipanggil pada tempat tidur orang yang sedang menunggu ajalnya, penawar kebendaan yang manakah yang tinggal bagi manusia, jika ternyata bahwa semua penawar yang demikian tidak menolong? Rohlah yang menjadi perlindungannya yang terakhir, padahal seharusnya menjadi perlindungannya yang pertama dan satu-satunya. Mimpi tentang maut harus dikalahkan oleh Budi dalam hidup ini atau di akhirat kelak. Pikiran akan bangun dari pernyataannya sendiri yang kebendaan, "Aku mati", dan mendengar kata sangkakala Kebenaran: "Tidak ada mati, tidak ada

Tidak ada maut ataupun pekerjaan yang berhenti

is no death, no inaction, diseased action, overaction, nor reaction."

Life is real, and death is the illusion. A demonstration of the facts of Soul in Jesus' way resolves the dark visions of material sense into harmony and immortality. Man's privilege at this supreme moment is to prove the words of our Master: "If a man keep my saying, he shall never see death." To divest thought of false trusts and material evidences in order that the spiritual facts of being may appear, — this is the great attainment by means of which we shall sweep away the false and give place to the true. Thus we may establish in truth the temple, or body, "whose builder and maker is God."

Vision opening

We should consecrate existence, not "to the unknown God" whom we "ignorantly worship," but to the eternal builder, the everlasting Father, to the Life which mortal sense cannot impair nor mortal belief destroy. We must realize the ability of mental might to offset human misconceptions and to replace them with the life which is spiritual, not material.

Intelligent consecration

The great spiritual fact must be brought out that man *is,* not *shall be,* perfect and immortal. We must hold forever the consciousness of existence, and sooner or later, through Christ and Christian Science, we must master sin and death. The evidence of man's immortality will become more apparent, as material beliefs are given up and the immortal facts of being are admitted.

The present immortality

The author has healed hopeless organic disease, and raised the dying to life and health through the understanding of God as the only Life. It is a sin to believe

pekerjaan yang berhenti, pekerjaan yang penyakitan, pekerjaan yang berlebih-lebihan, tidak ada pekerjaan reaksi."

Hidup adalah sejati, dan maut ialah khayalan. Suatu pembuktian akan fakta-fakta tentang Jiwa, sebagai yang dilakukan oleh Yesus, menghapuskan gambar-gambar mimpi suram penanggapan kebendaan dan menggantinya dengan keselarasan dan kebakaan. Hak istimewa manusia pada saat yang mulia ini ialah membuktikan sabda Sang Guru kita: "Barang siapa menuruti firmanku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya." Membebaskan pikiran dari segala pergantungan yang salah serta kesaksian kebendaan supaya fakta rohaniah akan wujud dapat menjadi nyata—itulah perolehan yang besar yang memungkinkan kita menyapu bersih yang palsu dan memberi tempat kepada yang benar. Demikianlah kita dapat benar-benar mendirikan bait suci, atau tubuh, "yang direncanakan dan dibangun oleh Allah."

Wawasan sedang bangun

Seharusnya jangan kita mentahbiskan kehidupan kepada "Allah yang tidak dikenal", yang kita "sembah tanpa mengenalnya", melainkan kepada pembangun yang abadi, Bapa yang kekal, kepada Hidup yang oleh penanggapan fana tidak dapat dikecilkan dan oleh kepercayaan fana tidak dapat dimusnahkan. Kita harus menginsafi, bahwa kekuasaan mental sanggup meniadakan segala paham insani yang salah dan menggantinya dengan hidup yang rohaniah, bukan yang kebendaan.

Pentahbisan yang cerdas

Fakta rohaniah yang agung harus dijadikan nyata, bahwa manusia *adalah* dan bukan *akan* sempurna dan baka. Kita harus terus-menerus sadar akan kehidupan, dan cepat atau lambat, dengan Kristus dan Ilmupengetahuan Kristen, kita harus mengalahkan dosa dan maut. Bukti tentang kebakaan manusia akan bertambah jelas, sebanding dengan kepercayaan kebendaan dilepaskan dan fakta-fakta yang baka akan wujud diakui.

Kebakaan dalam masa sekarang ini

Pengarang telah menyembuhkan penyakit organis yang tidak ada harapan sembuh lagi, dan membangkitkan orang yang sedang menunggu ajalnya sehingga hidup dan sehat kembali, dengan pengertian tentang Allah sebagai satu-satunya Hidup. Adalah suatu dosa kalau kita percaya, bahwa ada sesuatu yang

that aught can overpower omnipotent and eternal Life, and this Life must be brought to light by the understanding that there is no death, as well as by other graces of Spirit. We must begin, however, with the more simple demonstrations of control, and the sooner we begin the better. The final demonstration takes time for its accomplishment. When walking, we are guided by the eye. We look before our feet, and if we are wise, we look beyond a single step in the line of spiritual advancement.

Careful guidance

The corpse, deserted by thought, is cold and decays, but it never suffers. Science declares that man is subject to Mind. Mortal mind affirms that mind is subordinate to the body, that the body is dying, that it must be buried and decomposed into dust; but mortal mind's affirmation is not true. Mortals waken from the dream of death with bodies unseen by those who think that they bury the body.

Clay replying to the potter

If man did not exist before the material organization began, he could not exist after the body is disintegrated. If we live after death and are immortal, we must have lived before birth, for if Life ever had any beginning, it must also have an ending, even according to the calculations of natural science. Do you believe this? No! Do you understand it? No! This is why you doubt the statement and do not demonstrate the facts it involves. We must have faith in all the sayings of our Master, though they are not included in the teachings of the schools, and are not understood generally by our ethical instructors.

Continuity of existence

Jesus said (John viii. 51), "If a man keep my saying, he shall never see death." That statement is not con-

dapat menggagahi Hidup yang mahakuasa dan abadi, dan Hidup ini harus dijadikan nyata, baik dengan pengertian bahwa tidak ada maut, maupun dengan kasih karunia Roh yang lain. Tetapi kita harus mulai dengan pembuktian akan penguasaan yang lebih sederhana, dan makin cepat kita mulai, makin baik. Untuk melaksanakan pembuktian yang terakhir dan terluhur, diperlukan waktu. Kalau kita berjalan, kita dipimpin oleh mata. Kita melihat ke mana kita melangkah, dan jika kita bijaksana, kita memandang lebih jauh dari satu langkah saja ke arah kemajuan rohaniah.

Pimpinan yang penuh perhatian

Mayat, yang telah ditinggalkan oleh pikiran, adalah dingin dan menjadi hancur, tetapi pasti tidak menderita. Ilmupengetahuan mengajarkan, bahwa manusia takluk kepada Budi. Budi fana menegaskan, bahwa budi ada di bawah perintah tubuh, bahwa tubuh akan mati dan harus dikuburkan dan hancur menjadi debu; tetapi yang ditegaskan oleh budi fana itu tidak benar. Manusia fana bangun dari mimpi maut dengan suatu tubuh, yang tidak dilihat oleh orang yang mengira bahwa mereka menguburkan tubuh.

Tanah liat yang menjawab kepada pembuat periuk

Kalau manusia tidak ada sebelum susunan tubuh kebendaan mulai berkembang, maka ia tidak dapat ada sesudah tubuh hancur. Kalau kita hidup sesudah mati dan kita baka, pastilah kita sudah hidup sebelum kita lahir, karena jika Hidup pernah berawal, tentu haruslah berakhir juga, bahkan menurut perhitungan ilmu pengetahuan alam sekalipun. Percayakah saudara akan hal itu? Tidak! Mengertikah saudara akan hal itu? Tidak! Itulah sebabnya mengapa saudara meragukan pernyataan itu dan tidak membuktikan fakta-fakta yang terkandung di dalamnya. Kita harus menaruh iman kepada sekalian sabda Sang Guru kita, meskipun sabda itu tidak termasuk dalam ajaran-ajaran sekolah dan tidak dipahami pada umumnya oleh para guru kita dalam ilmu etika.

Kelangsungan kehidupan

Yesus bersabda (Yohanes 8:51): "Barang siapa menuruti firmanku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya." Pernyataan itu tidak terbatas pada hidup yang rohaniah,

fined to spiritual life, but includes all the phenomena of existence. Jesus demonstrated this, healing the dying and raising the dead. Mortal mind must part with error, must put off itself with its deeds, and immortal manhood, the Christ ideal, will appear. Faith should enlarge its borders and strengthen its base by resting upon Spirit instead of matter. When man gives up his belief in death, he will advance more rapidly towards God, Life, and Love. Belief in sickness and death, as certainly as belief in sin, tends to shut out the true sense of Life and health. When will mankind wake to this great fact in Science?

Life all-inclusive

I here present to my readers an allegory illustrative of the law of divine Mind and of the supposed laws of matter and hygiene, an allegory in which the plea of Christian Science heals the sick.

Suppose a mental case to be on trial, as cases are tried in court. A man is charged with having committed liver-complaint. The patient feels ill, ruminates, and the trial commences. Personal Sense is the plaintiff. Mortal Man is the defendant. False Belief is the attorney for Personal Sense. Mortal Minds, Materia Medica, Anatomy, Physiology, Hypnotism, Envy, Greed and Ingratitude, constitute the jury. The courtroom is filled with interested spectators, and Judge Medicine is on the bench.

A mental court case

The evidence for the prosecution being called for, a witness testifies thus: —

I represent Health-laws. I was present on certain nights when the prisoner, or patient, watched with a sick friend. Although I have the superintendence of human affairs, I was personally abused on those occasions. I was told that

melainkan meliputi semua gejala kehidupan. Yesus membuktikan hal ini, ketika ia menyembuhkan orang yang sedang menunggu ajalnya dan membangkitkan orang mati. Budi fana harus meninggalkan kesesatan, harus menanggalkan dirinya sendiri serta perbuatannya, maka akan nyatalah keadaan manusia yang baka, ideal akan Kristus. Iman harus memperluas batas-batasnya dan memperkuat dasarnya dengan beralaskan Roh, bukan zat. Apabila manusia melepaskan kepercayaannya kepada maut, maka lebih lekas ia akan maju menuju Allah, Hidup, dan Kasih. Kepercayaan kepada penyakit dan maut, sama pastinya seperti kepercayaan kepada dosa, akan menutup pintu terhadap paham yang benar tentang Hidup dan kesehatan. Bilakah umat manusia akan bangun menginsafi fakta yang besar ini dalam Ilmupengetahuan?

Hidup meliputi segala yang ada

Kepada para pembaca, saya sajikan di sini sebuah tamsil, yang melukiskan pekerjaan hukum Budi ilahi serta apa yang disangkakan sebagai hukum-hukum zat dan ilmu kesehatan — suatu tamsil yang menunjukkan bagaimana pembelaan Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkan orang sakit.

Misalkanlah ada suatu perkara mental yang sedang diadili, sebagaimana perkara-perkara diperiksa di depan pengadilan. Seseorang didakwa bersalah kena penyakit hati. Pasien itu merasa sakit, termenung-menung, dan pemeriksaan dimulai. Penanggapan Perseorangan menjadi pendakwa. Manusia Fana adalah terdakwa. Kepercayaan Sesat adalah pengacara bagi Penanggapan Perseorangan. Budi-Budi Fana, Ilmu Pengobatan Kebendaan, Anatomi, Fisiologi, Hipnotisme, Dengki, Loba, dan Sikap Tidak Bersyukur merupakan juri. Ruang pengadilan telah penuh dengan penonton yang berminat, dan Hakim Ilmu Kedokteran memimpin sidang.

Suatu perkara pengadilan yang mental

Sesudah para saksi bagi pendakwa dipanggil, satu di antaranya memberi kesaksian sebagai berikut: —

Saya mewakili Hukum-Hukum Kesehatan. Saya hadir ketika terdakwa, atau pasien, beberapa malam menjaga temannya yang sakit. Meskipun kepada saya dikuasakan pengawasan atas hal-hal insani, tetapi pada setiap peristiwa itu saya pribadi diperlakukan dengan tidak hormat. Dikatakan kepada saya, bahwa saya harus diam sampai di-

I must remain silent until called for at this trial, when I would be allowed to testify in the case. Notwithstanding my rules to the contrary, the prisoner watched with the sick every night in the week. When the sick mortal was thirsty, the prisoner gave him drink. During all this time the prisoner attended to his daily labors, partaking of food at irregular intervals, sometimes going to sleep immediately after a heavy meal. At last he committed liver-complaint, which I considered criminal, inasmuch as this offence is deemed punishable with death. Therefore I arrested Mortal Man in behalf of the state (namely, the body) and cast him into prison.

At the time of the arrest the prisoner summoned Physiology, Materia Medica, and Hypnotism to prevent his punishment. The struggle on their part was long. Materia Medica held out the longest, but at length all these assistants resigned to me, Health-laws, and I succeeded in getting Mortal Man into close confinement until I should release him.

The next witness is called: —

I am Coated Tongue. I am covered with a foul fur, placed on me the night of the liver-attack. Morbid Secretion hypnotized the prisoner and took control of his mind, making him despondent.

Another witness takes the stand and testifies: —

I am Sallow Skin. I have been dry, hot, and chilled by turns since the night of the liver-attack. I have lost my healthy hue and become unsightly, although nothing on my part has occasioned this change. I practise daily ablutions and perform my functions as usual, but I am robbed of my good looks.

panggil pada pemeriksaan ini, maka barulah saya akan diizinkan memberi kesaksian dalam perkara ini. Walaupun bertentangan dengan aturan-aturan saya, terdakwa menjaga orang yang sakit tiap-tiap malam dalam minggu itu. Bila manusia fana yang sakit itu dahaga, terdakwa memberinya minum. Selama waktu itu terdakwa melakukan pekerjaannya sehari-hari, makan pada waktu yang tidak teratur, kadang-kadang pergi tidur segera sesudah makan banyak. Akhirnya dilakukannya kesalahan kena penyakit hati, yang menurut pendapat saya adalah suatu tindak pidana, karena atas pelanggaran itu ada ancaman hukuman mati. Oleh sebab itu saya menangkap Manusia Fana atas nama negara (yaitu tubuh) dan memenjarakannya.

Pada waktu terdakwa ditangkap, dipanggilnya Fisiologi, Ilmu Pengobatan Kebendaan, dan Hipnotisme untuk mencegah agar jangan ia dihukum. Lama juga mereka berjuang. Ilmu Pengobatan Kebendaan bertahan paling lama, tetapi akhirnya sekalian penolong itu menyerah kepada saya, Hukum-Hukum Kesehatan, dan saya berhasil menahan Manusia Fana dalam tahanan yang kuat, sampai saya akan membebaskannya lagi.

Saksi yang berikut dipanggil: —

Saya Lidah Yang Kotor. Saya ditutupi dengan zat yang kotor, yang dikenakan pada saya pada malam serangan penyakit hati itu terjadi. Sekresi Yang Tidak Sehat menghipnotisir terdakwa, menguasai pikirannya, dan menjadikannya murung.

Saksi yang lain maju ke muka dan berbicara: —

Saya Kulit Yang Pucat. Sejak malam serangan penyakit hati itu terjadi, saya menjadi kering, panas, dan dingin berganti-ganti. Saya telah kehilangan warna saya yang sehat dan rupa saya menjadi buruk, meskipun tidak sesuatu pada pihak saya yang menyebabkan perubahan itu. Saya mandi tiap-tiap hari dan menjalankan pekerjaan saya seperti biasa, tetapi rupa saya yang bagus telah hilang.

The next witness testifies: —

I am Nerve, the State Commissioner for Mortal Man. I am intimately acquainted with the plaintiff, Personal Sense, and know him to be truthful and upright, whereas Mortal Man, the prisoner at the bar, is capable of falsehood. I was witness to the crime of liver-complaint. I knew the prisoner would commit it, for I convey messages from my residence in matter, *alias* brain, to body.

Another witness is called for by the Court of Error and says: —

I am Mortality, Governor of the Province of Body, in which Mortal Man resides. In this province there is a statute regarding disease, — namely, that he upon whose person disease is found shall be treated as a criminal and punished with death.

The Judge asks if by doing good to his neighbor, it is possible for man to become diseased, transgress the laws, and merit punishment, and Governor Mortality replies in the affirmative.

Another witness takes the stand and testifies: —

I am Death. I was called for, shortly after the report of the crime, by the officer of the Board of Health, who protested that the prisoner had abused him, and that my presence was required to confirm his testimony. One of the prisoner's friends, Materia Medica, was present when I arrived, endeavoring to assist the prisoner to escape from the hands of justice, *alias* nature's so-called law; but my appearance with a message from the Board of Health changed the purpose of Materia Medica, and he decided at once that the prisoner should die.

Saksi yang berikut menyatakan: — 1

Saya Urat Saraf, Penguasa Pemerintah bagi Manusia Fana. Pendakwa, yakni Penanggapan Perseorangan, saya kenal baik sekali, dan saya 3
tahu bahwa ia dapat dipercaya dan jujur, sedangkan Manusia Fana, terdakwa yang sedang diadili ini, tidak segan-segan mengatakan yang tidak benar. Saya menjadi saksi tentang tindak pidana kena penyakit 6
hati itu. Saya tahu bahwa terdakwa akan melakukannya, karena dari tempat tinggal saya di dalam zat, yang disebut otak, sayalah yang menyampaikan berita kepada tubuh. 9

Saksi yang lain dipanggil ke hadapan Mahkamah Kesesatan dan berkata: —

Saya Kefanaan, Gubernur Propinsi Tubuh, tempat Manusia Fana 12
tinggal. Dalam propinsi ini ada suatu undang-undang tentang penyakit — yakni: barang siapa yang kedapatan ada penyakit pada dirinya akan diperlakukan sebagai penjahat dan akan dihukum mati. 15

Hakim menanyakan, adakah mungkin bahwa manusia dengan berbuat baik kepada sesamanya menjadi sakit, melanggar hukum, dan patut dihukum, dan Gubernur Kefanaan memberi 18
jawaban yang membenarkan.

Saksi yang lain maju ke muka dan menyatakan: —

Saya adalah Maut. Tidak lama sesudah tindak pidana itu dilapor- 21
kan, saya dipanggil oleh pejabat Dinas Kesehatan, yang mengadukan tentang perlakuan tidak hormat terdakwa kepadanya dan yang memerlukan kehadiran saya untuk menguatkan kesaksiannya. Salah satu te- 24
man terdakwa, yakni Ilmu Pengobatan Kebendaan, ada di sana pada waktu saya datang dan sedang berusaha menolong terdakwa melepaskan diri dari tangan keadilan, yaitu yang disebutkan sebagai hukum 27
alam; tetapi kedatangan saya dengan sebuah pesan dari Dinas Kesehatan mengubah niat Ilmu Pengobatan Kebendaan, dan ia dengan serta-merta memutuskan bahwa terdakwa harus mati. 30

The testimony for the plaintiff, Personal Sense, being closed, Judge Medicine arises, and with great solemnity addresses the jury of Mortal Minds. He analyzes the offence, reviews the testimony, and explains the law relating to liver-complaint. His conclusion is, that laws of nature render disease homicidal. In compliance with a stern duty, his Honor, Judge Medicine, urges the jury not to allow their judgment to be warped by the irrational, unchristian suggestions of Christian Science. The jury must regard in such cases only the evidence of Personal Sense against Mortal Man.

Judge Medicine charges the jury

As the Judge proceeds, the prisoner grows restless. His sallow face blanches with fear, and a look of despair and death settles upon it. The case is given to the jury. A brief consultation ensues, and the jury returns a verdict of "Guilty of liver-complaint in the first degree."

Judge Medicine then proceeds to pronounce the solemn sentence of death upon the prisoner. Because he has loved his neighbor as himself, Mortal Man has been guilty of benevolence in the first degree, and this has led him into the commission of the second crime, liver-complaint, which material laws condemn as homicide. For this crime Mortal Man is sentenced to be tortured until he is dead. "May God have mercy on your soul," is the Judge's solemn peroration.

Mortal Man sentenced

The prisoner is then remanded to his cell (sick-bed), and Scholastic Theology is sent for to prepare the frightened sense of Life, God, — which sense must be immortal, — for *death.*

Ah! but Christ, Truth, the spirit of Life and the friend of Mortal Man, can open wide those prison doors

Setelah ditutup pemeriksaan kesaksian bagi pendakwa, yakni Penanggapan Perseorangan, bangkitlah Hakim Ilmu Kedokteran dari tempat duduknya dan dengan upacara penuh menghadapkan bicaranya kepada juri, yaitu Budi-Budi Fana. Diuraikannya pelanggaran yang telah dilakukan, ditinjaunya kembali semua kesaksian, dan diterangkannya hukum mengenai penyakit hati. Kesimpulan yang ditariknya ialah: hukum-hukum alam menjadikan penyakit bersifat membunuh. Sesuai dengan kewajibannya yang memang menuntut suatu sikap yang keras, Yang Mulia Hakim Ilmu Kedokteran mendesak juri agar tidak membiarkan pertimbangan mereka dipengaruhi oleh saran-saran yang tidak berdasarkan akal dan tidak bersifat Kristen yang dikemukakan oleh Ilmupengetahuan Kristen. Dalam perkara-perkara seperti ini juri hanya harus mempertimbangkan kesaksian Penanggapan Perseorangan melawan Manusia Fana.

Hakim Ilmu Kedokteran menugaskan juri

Sedang Hakim melanjutkan bicaranya, terdakwa menjadi gelisah. Ketakutan membuat wajahnya yang pucat menjadi lebih pucat lagi, dan putus asa dan maut terlukis pada mukanya. Perkara itu diserahkan kepada juri. Suatu perundingan yang singkat menyusul, dan keputusan juri berbunyi: "Bersalah kena penyakit hati pada taraf yang separah-parahnya."

Kemudian Hakim Ilmu Kedokteran dengan upacara mengucapkan hukuman mati atas terdakwa. Karena telah mengasihi sesamanya manusia seperti dirinya sendiri, Manusia Fana bersalah menjalankan kemurahan hati pada taraf yang setinggi-tingginya, dan hal itu menyebabkannya melakukan tindak pidana yang kedua, yakni kena penyakit hati, yang oleh hukum-hukum kebendaan dianggap sebagai bersifat membunuh. Untuk tindak pidana itu Manusia Fana dijatuhi hukuman siksa sampai mati. "Moga-moga Allah menaruh belas kasihan atas jiwa saudara", demikianlah kata penutup yang khidmat yang diucapkan oleh Hakim.

Manusia Fana dijatuhi hukuman

Sesudah itu terdakwa dikirim kembali ke selnya (pembaringan orang sakit), dan Teologi Sekolah dipanggil untuk menyiapkan pahamnya yang sangat ketakutan tentang Hidup, Allah — paham yang seharusnya bersifat baka — menyiapkannya untuk *maut.*

Tetapi tengoklah! Kristus, Kebenaran, roh Hidup dan sahabat Manusia Fana, dapat membuka pintu penjara lebar-lebar dan

and set the captive free. Swift on the wings of divine Love, there comes a despatch: "Delay the execution; the prisoner is not guilty." Consternation fills the prison-yard. Some exclaim, "It is contrary to law and justice." Others say, "The law of Christ supersedes *our* laws; let us follow Christ."

Appeal to a higher tribunal

After much debate and opposition, permission is obtained for a trial in the Court of Spirit, where Christian Science is allowed to appear as counsel for the unfortunate prisoner. Witnesses, judges, and jurors, who were at the previous Court of Error, are now summoned to appear before the bar of Justice and eternal Truth.

Counsel for defence

When the case for Mortal Man *versus* Personal Sense is opened, Mortal Man's counsel regards the prisoner with the utmost tenderness. The counsel's earnest, solemn eyes, kindling with hope and triumph, look upward. Then Christian Science turns suddenly to the supreme tribunal, and opens the argument for the defence: —

The prisoner at the bar has been unjustly sentenced. His trial was a tragedy, and is morally illegal. Mortal Man has had no proper counsel in the case. All the testimony has been on the side of Personal Sense, and we shall unearth this foul conspiracy against the liberty and life of Man. The only valid testimony in the case shows the alleged crime never to have been committed. The prisoner is not proved "worthy of death, or of bonds."

Your Honor, the lower court has sentenced Mortal Man to die, but God made Man immortal and amenable to Spirit only. Denying justice to the body, that court com-

membebaskan orang tahanan itu. Secepat kilat, dengan sayap Kasih ilahi, datanglah suatu berita: "Undurkan pelaksanaan hukuman; terdakwa tidak bersalah." Kegemparan memenuhi halaman penjara. Ada yang berteriak: "Itu bertentangan dengan hukum dan keadilan." Yang lain berkata: "Hukum Kristus lebih tinggi daripada hukum-hukum *kita;* marilah kita ikuti Kristus."

Naik banding kepada majelis pengadilan yang lebih tinggi

Sesudah banyak perdebatan dan pertentangan, maka diperolehlah izin untuk membawa perkara itu ke hadapan Mahkamah Roh, tempat Ilmupengetahuan Kristen diperbolehkan tampil sebagai pembela bagi terdakwa yang malang itu. Segala saksi, hakim, dan anggota juri yang duduk dalam Mahkamah Kesesatan tadi, sekarang dipanggil untuk tampil di hadapan Mahkamah Keadilan dan Kebenaran yang abadi.

Pembela bagi terdakwa

Ketika perkara Manusia Fana lawan Penanggapan Perseorangan dibuka, pembela Manusia Fana memandang terdakwa dengan kelembutan hati yang sebesar-besarnya. Mata pembela, yang menunjukkan kesungguhan dan ketenangan, bersinar dengan harapan dan kemenangan, dan memandang ke atas. Kemudian dengan tiba-tiba Ilmupengetahuan Kristen berpaling kepada majelis pengadilan tertinggi dan memulai argumen pembelaannya: —

Terdakwa yang sedang diadili di sini telah dijatuhi hukuman dengan tidak adil. Proses pengadilannya adalah suatu sandiwara sedih dan secara susila tidaklah sah. Manusia Fana tidak mendapat pembelaan yang layak dalam perkara ini. Hanya kesaksian pada pihak Penanggapan Perseorangan yang didengar, dan kami akan membongkar mupakat jahat yang keji ini melawan kebebasan dan hidup Manusia. Satu-satunya kesaksian yang sah dalam perkara ini menunjukkan, bahwa tindak pidana yang didakwakan kepadanya tidak pernah dilakukan. Tidaklah terbukti, bahwa terdakwa "patut dihukum mati atau dipenjarakan."

Yang Mulia, mahkamah rendah telah menjatuhkan hukuman mati atas Manusia Fana, akan tetapi Allah menjadikan Manusia bersifat baka dan bertanggung jawab kepada Roh semata-mata. Sedang memperlakukan tubuh dengan tidak adil, mahkamah itu memujikan Roh

mended man's immortal Spirit to heavenly mercy,—Spirit which is God Himself and Man's only lawgiver! Who or what has sinned? Has the body or has Mortal Mind committed a criminal deed? Counsellor False Belief has argued that the body should die, while Reverend Theology would console conscious Mortal Mind, which alone is capable of sin and suffering. The body committed no offence. Mortal Man, in obedience to higher law, helped his fellow-man, an act which should result in good to himself as well as to others.

The law of our Supreme Court decrees that whosoever *sinneth* shall die; but good deeds are immortal, bringing joy instead of grief, pleasure instead of pain, and life instead of death. If liver-complaint was committed by trampling on Laws of Health, this was a good deed, for the agent of those laws is an outlaw, a destroyer of Mortal Man's liberty and rights. Laws of Health should be sentenced to die.

Watching beside the couch of pain in the exercise of a love that "is the fulfilling of the law,"—doing "unto others as ye would that they should do unto you,"—this is no infringement of law, for no demand, human or divine, renders it just to punish a man for acting justly. If mortals sin, our Supreme Judge in equity decides what penalty is due for the sin, and Mortal Man can suffer only for his sin. For naught else can he be punished, according to the law of Spirit, God.

Then what jurisdiction had his Honor, Judge Medicine, in this case? To him I might say, in Bible language, "Sittest thou to judge . . . after the law, and commandest . . . to be smitten contrary to the law?" The only jurisdiction to which the prisoner can submit is that of Truth, Life, and Love. If they condemn him not, neither shall Judge Medicine condemn him; and I ask that the prisoner be restored to the liberty of which he has been unjustly deprived.

baka manusia kepada belas kasihan surgawi — Roh, yaitu Allah Sendi- 1
ri, dan satu-satunya pemberi hukum Manusia! Siapa atau apakah yang
berbuat dosa? Tubuh, atau Budi Fanakah, yang melakukan tindak pi- 3
dana? Kepercayaan Sesat, pengacara bagi pendakwa, dalam uraiannya
menyatakan, bahwa tubuh harus mati, sedangkan Yang Terhormat
Pendeta Teologi hendak menghibur Budi Fana yang sadar, yang ada- 6
lah satu-satunya yang dapat berdosa dan menderita. Tubuh tidak me-
lakukan pelanggaran. Manusia Fana, dalam kepatuhan kepada hukum
yang lebih tinggi, telah menolong manusia sesamanya, suatu perbuatan 9
yang seharusnya mendatangkan kebaikan bagi dirinya sendiri serta
orang lain.

Hukum Mahkamah Tertinggi kita menetapkan, bahwa barang siapa 12
berbuat dosa akan mati; tetapi perbuatan baik bersifat baka — hal itu
membawa suka cita, bukan duka cita, kesenangan, bukan kesakitan,
dan hidup, bukan maut. Kalau perbuatan kena penyakit hati dilakukan 15
dengan menginjak-injak Hukum-Hukum Kesehatan, maka hal itu ada-
lah suatu perbuatan yang baik, karena pelaksana hukum-hukum itu
bekerja di luar hukum dan adalah pemusnah kebebasan serta hak-hak 18
Manusia Fana. Hukum-Hukum Kesehatanlah yang harus dijatuhi hu-
kuman mati.

Berjaga di samping pembaringan orang sakit serta menyatakan ka- 21
sih yang merupakan "kegenapan hukum Taurat" — berbuat kepada
orang lain "sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepa-
da kamu" — hal itu bukanlah pelanggaran hukum, karena tidak ada 24
aturan, insani ataupun ilahi, yang membenarkan bahwa orang dihu-
kum karena berbuat benar. Kalau manusia fana berbuat dosa, maka
Hakim Tertinggi kita dengan adil memutuskan hukuman yang layak 27
untuk dosa itu, dan hanya untuk dosanya Manusia Fana dapat mende-
rita. Menurut hukum Roh, hukum Allah, tidak dapat ia dihukum un-
tuk sesuatu yang lain. 30

Jadi, kekuasaan hukum yang manakah yang dipegang oleh Yang
Mulia, Hakim Ilmu Kedokteran, dalam perkara ini? Kepadanya hen-
dak saya katakan dalam bahasa Alkitab: "Adakah engkau duduk di 33
sini untuk menghakimi . . . menurut hukum Taurat, sungguhpun eng-
kau melanggar hukum Taurat oleh perintahmu untuk menampar
. . . ?"* Satu-satunya kekuasaan hukum yang dapat diterima oleh ter- 36
dakwa ialah kekuasaan hukum Kebenaran, Hidup, dan Kasih. Kalau
Kebenaran, Hidup, dan Kasih tidak menghukumnya, maka Hakim
Ilmu Kedokteran tidak dapat menghukumnya juga, dan saya menuntut 39
supaya kepada terdakwa diberikan kembali kebebasan yang secara ti-
dak sah telah diambil daripadanya.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

The principal witness (the officer of the Health-laws) deposed that he was an eye-witness to the good deeds for which Mortal Man is under sentence of death. After betraying him into the hands of your law, the Health-agent disappeared, to reappear however at the trial as a witness against Mortal Man and in the interest of Personal Sense, a murderer. Your Supreme Court must find the prisoner on the night of the alleged offence to have been acting within the limits of the divine law, and in obedience thereto. Upon this statute hangs all the law and testimony. Giving a cup of cold water in Christ's name, is a Christian service. Laying down his life for a good deed, Mortal Man should find it again. Such acts bear their own justification, and are under the protection of the Most High.

Prior to the night of his arrest, the prisoner summoned two professed friends, Materia Medica and Physiology, to prevent his committing liver-complaint, and thus save him from arrest. But they brought with them Fear, the sheriff, to precipitate the result which they were called to prevent. It was Fear who handcuffed Mortal Man and would now punish him. You have left Mortal Man no alternative. He must obey your law, fear its consequences, and be punished for his fear. His friends struggled hard to rescue the prisoner from the penalty they considered justly due, but they were compelled to let him be taken into custody, tried, and condemned. Thereupon Judge Medicine sat in judgment on the case, and substantially charged the jury, twelve Mortal Minds, to find the prisoner guilty. His Honor sentenced Mortal Man to die for the very deeds which the divine law compels man to commit. Thus the Court of Error construed obedience to the law of divine Love as disobedience to the law of Life. Claiming to protect Mortal Man in right-doing, that court pronounced a sentence of death for doing right.

One of the principal witnesses, Nerve, testified that he

Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen 436

Saksi utama (pejabat Hukum-Hukum Kesehatan) menyatakan, bahwa ia menyaksikan sendiri perbuatan baik yang telah mengakibatkan Manusia Fana dijatuhi hukuman mati. Setelah dengan berkhianat menyerahkan Manusia Fana kepada kekuasaan hukum tuan, Pejabat Kesehatan itu menghilang; tetapi ia tampil kembali pada sidang pengadilan sebagai saksi melawan Manusia Fana dan untuk kepentingan Penanggapan Perseorangan, suatu pembunuh. Mahkamah Tertinggi tuan akan mendapati, bahwa terdakwa pada malam ketika pelanggaran yang didakwakan kepadanya itu terjadi telah bertindak di dalam batas-batas hukum ilahi dan dalam ketaatan kepadanya. Pada undang-undang ini bergantung seluruh hukum Taurat dan segala kesaksian. Memberi air sejuk secangkir atas nama Kristus adalah suatu bakti Kristen. Kalau Manusia Fana memberikan hidupnya untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, maka seharusnya ia memperoleh hidup itu kembali. Perbuatan seperti itu membawa pembenarannya sendiri dan ada di bawah perlindungan Yang Mahatinggi.

Sebelum malam penangkapannya, terdakwa meminta pertolongan Ilmu Pengobatan Kebendaan dan Fisiologi yang mengaku sebagai temannya, untuk mencegah supaya jangan ia melakukan kesalahan kena penyakit hati dan agar jangan ia ditangkap untuk hal itu. Tetapi mereka membawa serta Ketakutan, kepala polisi, untuk menyegerakan hasil yang kepada mereka dimintakan pertolongan untuk mencegahnya. Ketakutanlah yang membelenggu tangan Manusia Fana dan sekarang hendak menghukumnya. Tuan sama sekali tidak memberikan pilihan kepada Manusia Fana. Ia harus mematuhi hukum tuan, takut akan akibat pelanggaran hukum itu, dan dihukum karena ketakutannya. Teman-teman terdakwa berusaha keras untuk menyelamatkannya dari hukuman yang mereka anggap adil, tetapi mereka terpaksa membiarkannya ditangkap dan dipenjarakan, diadili, dan dihukum. Kemudian Hakim Ilmu Kedokteran memimpin sidang pengadilan mengenai perkara itu, dan sebetulnya menugaskan juri, yakni dua belas Budi Fana, supaya menyatakan terdakwa bersalah. Yang Mulia menjatuhkan hukuman mati kepada Manusia Fana untuk perbuatan itu juga yang oleh hukum ilahi dianjurkan kepada manusia supaya melakukannya. Dengan demikian Mahkamah Kesesatan menafsirkan kepatuhan kepada hukum Kasih ilahi sebagai ketidakpatuhan kepada hukum Hidup. Meskipun dikatakannya melindungi Manusia Fana dalam berbuat benar, mahkamah itu menjatuhkan hukuman mati untuk perbuatan yang benar.

Salah satu saksi utama, Urat Saraf, mengatakan, bahwa ia adalah

was a ruler of Body, in which province Mortal Man resides. He also testified that he was on intimate terms with the plaintiff, and knew Personal Sense to be truthful; that he knew Man, and that Man was made in the image of God, but was a criminal. This is a foul aspersion on man's Maker. It blots the fair escutcheon of omnipotence. It indicates malice aforethought, a determination to condemn Man in the interest of Personal Sense. At the bar of Truth, in the presence of divine Justice, before the Judge of our higher tribunal, the Supreme Court of Spirit, and before its jurors, the Spiritual Senses, I proclaim this witness, Nerve, to be destitute of intelligence and truth and to be a false witness.

Man self-destroyed; the testimony of matter respected; Spirit not allowed a hearing; Soul a criminal though recommended to mercy; the helpless innocent body tortured, — these are the terrible records of your Court of Error, and I ask that the Supreme Court of Spirit reverse this decision.

Here the opposing counsel, False Belief, called Christian Science to order for contempt of court. Various notables — Materia Medica, Anatomy, Physiology, Scholastic Theology, and Jurisprudence — rose to the question of expelling Christian Science from the bar, for such high-handed illegality. They declared that Christian Science was overthrowing the judicial proceedings of a regularly constituted court.

But Judge Justice of the Supreme Court of Spirit overruled their motions on the ground that unjust usages were not allowed at the bar of Truth, which ranks above the lower Court of Error.

The attorney, Christian Science, then read from the supreme statute-book, the Bible, certain extracts on the

penguasa Tubuh, yakni propinsi tempat Manusia Fana tinggal. Dikatakannya juga, bahwa ia mengenal pendakwa dengan baik dan mengetahui bahwa Penanggapan Perseorangan dapat dipercaya; bahwa ia mengenal Manusia juga dan bahwa Manusia dijadikan menurut gambar Allah, sungguhpun demikian Manusia seorang penjahat. Itu adalah suatu fitnah yang keji terhadap Khalik manusia. Dikotorinya panji-panji kemahakuasaan yang tidak bernoda. Ditunjukkannya suatu maksud jahat yang telah direncanakan lebih dahulu, suatu tekad untuk menghukum Manusia demi kepentingan Penanggapan Perseorangan. Pada sidang pengadilan Kebenaran, di hadirat Keadilan ilahi, di hadapan Hakim majelis pengadilan kita yang tertinggi, yakni Mahkamah Agung Roh, dan di muka para anggota jurinya, Penanggapan-Penanggapan Rohaniah, saya nyatakan, bahwa saksi ini, Urat Saraf, sama sekali tidak menyatakan kecerdasan atau kebenaran dan bahwa ia adalah suatu saksi dusta.

Manusia dimusnahkan oleh dirinya sendiri; kesaksian zat dihormati; Roh tidak diberi kesempatan berbicara; Jiwa suatu penjahat, sungguhpun demikian bagiNya dipohonkan belas kasihan; tubuh yang tidak bersalah dan tidak berdaya disiksa — inilah catatan Mahkamah Kesesatan tuan yang sangat mengerikan, dan saya meminta agar Mahkamah Agung Roh membalikkan keputusan ini.

Di sini Kepercayaan Sesat, pembela bagi pihak lawan, menegur Ilmupengetahuan Kristen supaya mengindahkan tata tertib, karena telah menghina mahkamah. Pelbagai pejabat yang terkemuka — Ilmu Pengobatan Kebendaan, Anatomi, Fisiologi, Teologi Sekolah, dan Ilmu Hukum — menuntut supaya Ilmupengetahuan Kristen dikeluarkan dari ikatan pengacara karena pelanggaran hukum secara pongah itu. Dikatakannya, bahwa Ilmupengetahuan Kristen merusak jalan pengadilan suatu mahkamah yang dibentuk secara sah.

Tetapi Hakim Keadilan Mahkamah Agung Roh menolak usul-usul mereka atas dasar, bahwa kebiasaan yang tidak adil tidak diperkenankan dalam sidang pengadilan Kebenaran, yang lebih tinggi tingkatnya daripada Mahkamah Rendah Kesesatan.

Kemudian pengacara, Ilmupengetahuan Kristen, membacakan dari kitab undang-undang yang tertinggi, yakni Alkitab, be-

Rights of Man, remarking that the Bible was better authority than Blackstone: —

Let us make man in our image, after our likeness; and let them have dominion.

Behold, I give unto you power . . . over all the power of the enemy: and nothing shall by any means hurt you.

If a man keep my saying, he shall never see death.

Then Christian Science proved the witness, Nerve, to be a perjurer. Instead of being a ruler in the Province of Body, in which Mortal Man was reported to reside, Nerve was an insubordinate citizen, putting in false claims to office and bearing false witness against Man. Turning suddenly to Personal Sense, by this time silent, Christian Science continued: —

I ask your arrest in the name of Almighty God on three distinct charges of crime, to wit: perjury, treason, and conspiracy against the rights and life of man.

Then Christian Science continued: —

Another witness, equally inadequate, said that on the night of the crime a garment of foul fur was spread over him by Morbid Secretion, while the facts in the case show that this fur is a foreign substance, imported by False Belief, the attorney for Personal Sense, who is in partnership with Error and smuggles Error's goods into market without the inspection of Soul's government officers. When the Court of Truth summoned Furred Tongue for examination, he disappeared and was never heard of more.

Morbid Secretion is not an importer or dealer in fur, but we have heard Materia Medica explain how this fur is manufactured, and we know Morbid Secretion to be on friendly terms with the firm of Personal Sense, Error, &

berapa petikan mengenai Hak-Hak Manusia, dan mengemukakan bahwa Alkitab adalah wewenang yang lebih berkuasa daripada kitab undang-undang Blackstone: — 1 3

Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa.

Sesungguhnya aku telah memberikan kuasa kepada kamu . . . untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu. 6

Barang siapa menuruti firmanku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. 9

Kemudian Ilmupengetahuan Kristen menunjukkan, bahwa saksi, Urat Saraf, telah bersumpah dusta. Urat Saraf bukanlah penguasa dalam Propinsi Tubuh, yang dilaporkan sebagai tempat tinggal Manusia Fana, melainkan ia adalah warga negara yang tidak patuh yang dengan berdusta mengaku mempunyai jabatan dan yang memberi kesaksian palsu melawan Manusia. Dengan tiba-tiba berpaling kepada Penanggapan Perseorangan yang pada saat itu sudah diam saja, Ilmupengetahuan Kristen melanjutkan: — 12 15 18

Atas nama Allah Yang Mahakuasa, saya tuntut agar tuan ditahan berdasarkan tuduhan atas tiga tindak pidana yang berbeda, yaitu: bersumpah dusta, berkhianat, dan bermupakat jahat melawan hak dan hidup manusia. 21

Lalu Ilmupengetahuan Kristen melanjutkan: — 24

Saksi lain, yang sama tidak dapat dipercaya juga, mengatakan, bahwa pada malam tindak pidana terjadi, suatu lapisan zat yang kotor telah dihamparkan di atas dirinya oleh Sekresi Yang Tidak Sehat, padahal fakta-fakta tentang kejadian itu menunjukkan, bahwa zat kotor itu adalah suatu substansi asing, diimpor oleh Kepercayaan Sesat, yaitu pengacara bagi Penanggapan Perseorangan, yang bersekutu dengan Kesesatan dan menyelundupkan barang-barang milik Kesesatan ke dalam pasaran tanpa pemeriksaan lebih dahulu oleh pejabat-pejabat pemerintahan Jiwa. Waktu Mahkamah Kebenaran memanggil Lidah Yang Kotor untuk diperiksa, maka menghilanglah ia dan tidak pernah kedengaran lagi tentang dia. 27 30 33

Sekresi Yang Tidak Sehat bukanlah pengimpor atau pedagang zat kotor, tetapi kita telah mendengar Ilmu Pengobatan Kebendaan menerangkan bagaimana zat itu dibuat, dan kita mengetahui bahwa Sekresi Yang Tidak Sehat mempunyai hubungan yang baik dengan firma Penanggapan Perseorangan, Kesesatan, & Co., bahwa ia menerima gaji 36 39

Co., receiving pay from them and introducing their goods into the market. Also, be it known that False Belief, the counsel for the plaintiff, Personal Sense, is a buyer for this firm. He manufactures for it, keeps a furnishing store, and advertises largely for his employers.

Death testified that he was absent from the Province of Body, when a message came from False Belief, commanding him to take part in the homicide. At this request Death repaired to the spot where the liver-complaint was in process, frightening away Materia Medica, who was then manacling the prisoner in the attempt to save him. True, Materia Medica was a misguided participant in the misdeed for which the Health-officer had Mortal Man in custody, though Mortal Man was innocent.

Christian Science turned from the abashed witnesses, his words flashing as lightning in the perturbed faces of these worthies, Scholastic Theology, Materia Medica, Physiology, the blind Hypnotism, and the masked Personal Sense, and said: —

God will smite you, O whited walls, for injuring in your ignorance the unfortunate Mortal Man who sought your aid in his struggles against liver-complaint and Death. You came to his rescue, only to fasten upon him an offence of which he was innocent. You aided and abetted Fear and Health-laws. You betrayed Mortal Man, meanwhile declaring Disease to be God's servant and the righteous executor of His laws. Our higher statutes declare you all, witnesses, jurors, and judges, to be offenders, awaiting the sentence which General Progress and Divine Love will pronounce.

We send our best detectives to whatever locality is reported to be haunted by Disease, but on visiting the spot, they learn that Disease was never there, for he could not

dari firma itu dan memasukkan barang-barangnya ke dalam pasaran. 1
Hendaklah diketahui juga, bahwa Kepercayaan Sesat, yakni pembela
bagi pendakwa, Penanggapan Perseorangan, adalah pembeli bagi firma 3
itu. Ia membuat barang-barang bagi firma itu, mempunyai gudang perbekalan, dan secara luas membuat reklame bagi para majikannya.

Maut menyaksikan, bahwa ia tidak hadir pada Propinsi Tubuh, ke- 6
tika datang suatu pesan dari Kepercayaan Sesat yang memerintahkannya mengambil bagian dalam pembunuhan itu. Atas perintah itu Maut
pergi ke tempat penyakit hati itu sedang berkembang, dengan demiki- 9
an mengejutkan serta mengusir Ilmu Pengobatan Kebendaan, yang
pada waktu itu dalam usahanya untuk menyelamatkan terdakwa ma-
lah membelenggunya. Memang benar, bahwa Ilmu Pengobatan Ke- 12
bendaan karena salah dibimbing ikut mengambil bagian dalam perbuatan jahat yang memberi alasan kepada pejabat Dinas Kesehatan
untuk menahan Manusia Fana, meskipun Manusia Fana tidak bersa- 15
lah.

Ilmupengetahuan Kristen berpaling dari para saksi yang telah
kehilangan muka itu, dan perkataannya berkilat-kilat seperti ha- 18
lilintar pada wajah bingung para pejabat yang terhormat, yaitu
Teologi Sekolah, Ilmu Pengobatan Kebendaan, Fisiologi, Hipnotisme yang buta, dan Penanggapan Perseorangan yang berto- 21
peng, katanya: —

Allah akan memukul tuan-tuan sekalian, hai dinding yang dilabur
putih, karena, oleh sebab ketidaktahuan tuan, tuan berbuat jahat ter- 24
hadap Manusia Fana yang malang yang meminta bantuan tuan dalam
pergumulannya melawan penyakit hati dan Maut. Tuan datang hen-
dak menolongnya, tetapi hanya mendakwanya atas suatu pelanggaran 27
yang sama sekali tidak dilakukannya. Tuan membantu dan menghasut
Ketakutan dan Hukum-Hukum Kesehatan. Tuan mengkhianati Manu-
sia Fana, dan pada waktu itu juga tuan menyatakan bahwa Penyakit 30
adalah hamba Allah dan pelaksana yang sah akan hukum-hukumNya.
Undang-undang kami yang lebih tinggi menyatakan, bahwa tuan-tuan
sekalian, para saksi, anggota juri, dan para hakim, adalah pelanggar, 33
yang akan dijatuhi hukuman yang akan diucapkan atas tuan oleh Kemajuan Umum dan Kasih Ilahi.

Kami mengirimkan detektif kami yang terbaik ke tempat yang mana 36
juapun yang dikabarkan dihantui oleh Penyakit, tetapi ketika mereka
memeriksa tempat itu, maka didapatinya, bahwa Penyakit tidak per-
nah ada di sana, karena tentu tidak mungkin ia dapat luput dari penye- 39

possibly elude their search. Your Material Court of Errors, when it condemned Mortal Man on the ground of hygienic disobedience, was manipulated by the oleaginous machinations of the counsel, False Belief, whom Truth arraigns before the supreme bar of Spirit to answer for his crime. Morbid Secretion is taught how to make sleep befool reason before sacrificing mortals to their false gods.

Mortal Minds were deceived by your attorney, False Belief, and were influenced to give a verdict delivering Mortal Man to Death. Good deeds are transformed into crimes, to which you attach penalties; but no warping of justice can render disobedience to the so-called laws of Matter disobedience to God, or an act of homicide. Even penal law holds homicide, under stress of circumstances, to be justifiable. Now what greater justification can any deed have, than that it is for the good of one's neighbor? Wherefore, then, in the name of outraged justice, do you sentence Mortal Man for ministering to the wants of his fellow-man in obedience to divine law? You cannot trample upon the decree of the Supreme Bench. Mortal Man has his appeal to Spirit, God, who sentences only for sin.

The false and unjust beliefs of your human mental legislators compel them to enact wicked laws of sickness and so forth, and then render obedience to these laws punishable as crime. In the presence of the Supreme Lawgiver, standing at the bar of Truth, and in accordance with the divine statutes, I repudiate the false testimony of Personal Sense. I ask that he be forbidden to enter against Mortal Man any more suits to be tried at the Court of Material Error. I appeal to the just and equitable decisions of divine Spirit to restore to Mortal Man the rights of which he has been deprived.

Here the counsel for the defence closed, and the Chief Justice of the Supreme Court, with benign and imposing

lidikannya. Mahkamah tuan, yakni Mahkamah Kebendaan Kesesatan- 1
Kesesatan, ketika menghukum Manusia Fana berdasarkan ketidakpatuhan kepada ilmu kesehatan, ada di bawah pengaruh tipu muslihat 3
Kepercayaan Sesat, pengacara pendakwa, yang oleh Kebenaran dihadapkan kepada sidang pengadilan agung Roh untuk mempertanggungjawabkan tindak pidananya. Kepada Sekresi Yang Tidak Sehat diajar- 6
kan bagaimana ia dapat menjadikan tidur menyesatkan akal budi, sebelum dikurbankannya manusia fana kepada ilah-ilah palsu mereka.

Budi-Budi Fana ditipu oleh pengacara tuan, Kepercayaan Sesat, 9
dan dipengaruhi untuk memberi suatu keputusan yang menyerahkan Manusia Fana kepada Maut. Perbuatan-perbuatan yang baik dikatakan sebagai tindak pidana, lalu tuan menentukan hukuman untuk per- 12
buatan itu; tetapi tidak ada pemutarbalikan keadilan yang dapat menjadikan ketidakpatuhan kepada yang disebutkan sebagai hukum-hukum Zat sebagai ketidakpatuhan terhadap Allah, atau sebagai per- 15
buatan pembunuhan. Bahkan hukum pidana memandang pembunuhan, kalau dilakukan di bawah tekanan keadaan, sebagai dapat dimaafkan. Nah, pembenaran yang lebih baik yang manakah yang ada bagi 18
suatu perbuatan, lain daripada bahwa perbuatan itu adalah untuk kebaikan sesama kita? Karena itu, atas nama keadilan yang diperkosa, mengapakah tuan menghukum Manusia Fana karena telah melayani 21
keperluan manusia sesamanya dalam kepatuhan kepada hukum ilahi? Tuan tidak dapat menginjak-injak keputusan Mahkamah Yang Tertinggi. Manusia Fana berhak naik banding kepada Roh, Allah, yang 24
hanya menjatuhkan hukuman karena dosa.

Kepercayaan sesat dan tidak adil yang dipegang oleh para pembuat hukum insani tuan yang membuat hukum-hukum pada bidang mental 27
mendorong mereka untuk membuat hukum-hukum yang keji akan penyakit dan sebagainya, dan kemudian menjadikan kepatuhan kepada hukum itu patut dihukum sebagai suatu tindak pidana. Di hadirat 30
Pemberi Hukum Yang Tertinggi dan berdiri dalam sidang pengadilan Kebenaran, saya menolak, berdasarkan undang-undang ilahi, kesaksian palsu Penanggapan Perseorangan. Saya menuntut, agar selanjutnya 33
ia dilarang memajukan perkara yang mana juapun melawan Manusia Fana untuk diadili pada Mahkamah Kesesatan Kebendaan. Saya memohonkan agar keputusan-keputusan Roh ilahi yang adil dan tidak 36
berat sebelah memulihkan hak-hak Manusia Fana, yang telah diambil daripadanya.

Demikianlah pembela bagi terdakwa mengakhiri pidato pem- 39
belaannya, dan — dengan rupa yang menyatakan kebaikan hati dan yang mengesankan — Hakim Ketua Mahkamah Tertinggi,

presence, comprehending and defining all law and evidence, explained from his statute-book, the Bible, that any so-called law, which undertakes to punish aught but sin, is null and void.

Charge of the Chief Justice

He also decided that the plaintiff, Personal Sense, be not permitted to enter any suits at the bar of Soul, but be enjoined to keep perpetual silence, and in case of temptation, to give heavy bonds for good behavior. He concluded his charge thus: —

The plea of False Belief we deem unworthy of a hearing. Let what False Belief utters, now and forever, fall into oblivion, "unknelled, uncoffined, and unknown." According to our statute, Material Law is a liar who cannot bear witness against Mortal Man, neither can Fear arrest Mortal Man nor can Disease cast him into prison. Our law refuses to recognize Man as sick or dying, but holds him to be forever in the image and likeness of his Maker. Reversing the testimony of Personal Sense and the decrees of the Court of Error in favor of Matter, Spirit decides in favor of Man and against Matter. We further recommend that Materia Medica adopt Christian Science and that Health-laws, Mesmerism, Hypnotism, Oriental Witchcraft, and Esoteric Magic be publicly executed at the hands of our sheriff, Progress.

The Supreme Bench decides in favor of intelligence, that no law outside of divine Mind can punish or reward Mortal Man. Your personal jurors in the Court of Error are myths. Your attorney, False Belief, is an impostor, persuading Mortal Minds to return a verdict contrary to law and gospel. The plaintiff, Personal Sense, is recorded in our Book of books as a liar. Our great Teacher of mental jurisprudence speaks of him also as "a murderer from the beginning." We have no trials for sickness before the tri-

yang memahami dan memutuskan tentang tiap-tiap hukum dan 1
kesaksian, menguraikan menurut kitab undang-undangnya, Al-
kitab, bahwa yang disebutkan sebagai hukum Uraian 3
yang mana juapun, yang bermaksud menghukum Hakim Ketua
sesuatu lain daripada dosa, tidak berlaku sedikit pun.

Ia memutuskan juga, bahwa pendakwa, Penanggapan Perseo- 6
rangan, tidak akan diperkenankan memajukan sesuatu perkara
di hadapan sidang pengadilan Jiwa, melainkan diharuskan diam
untuk selama-lamanya dan dalam hal godaan diharuskan mem- 9
beri tanggungan yang besar untuk menjamin bahwa ia akan ber-
kelakuan baik. Ia mengakhiri uraiannya sebagai berikut: —

Pembelaan Kepercayaan Sesat, kami anggap tidak layak didengar. 12
Baiklah semua yang dikemukakan oleh Kepercayaan Sesat hilang da-
lam pelupaan sekarang dan selama-lamanya "tanpa dibunyikan lon-
ceng kematian, tanpa diberi peti mati, dan tanpa dikenal." Menurut 15
undang-undang kami, Hukum Kebendaan adalah suatu pendusta yang
tidak dapat memberi kesaksian melawan Manusia Fana; demikian
juga Ketakutan tidak dapat menangkap Manusia Fana, dan Penyakit 18
tidak dapat memenjarakannya. Hukum kami tidak mengizinkan Ma-
nusia dianggap sebagai sakit atau dapat mati, melainkan mengakui,
bahwa ia untuk selama-lamanya adalah gambar dan keserupaan Kha- 21
liknya. Menolak kesaksian Penanggapan Perseorangan dan keputusan-
keputusan Mahkamah Kesesatan yang menguntungkan Zat, Roh
memberi keputusan yang menguntungkan Manusia dan yang melawan 24
Zat. Selanjutnya kami menganjurkan, supaya Ilmu Pengobatan Keben-
daan menerima Ilmupengetahuan Kristen dan supaya Hukum-Hukum
Kesehatan, Mesmerisme, Hipnotisme, Ilmu Sihir Timur, dan Ilmu 27
Gaib dihukum mati di muka umum oleh kepala polisi kami, Kema-
juan.

Mahkamah Tertinggi memberi keputusan yang memihak kecerdas- 30
an, bahwa tidak mungkin suatu hukum yang ada di luar Budi ilahi
dapat menghukum Manusia Fana atau memberi pahala kepadanya.
Para anggota juri yang bersifat perseorangan dalam Mahkamah Kese- 33
satan tuan adalah dongeng. Pengacara tuan, Kepercayaan Sesat, ada-
lah suatu penipu, yang mengajak Budi-Budi Fana untuk mengadakan
suatu keputusan yang bertentangan dengan hukum dan injil. Pendak- 36
wa, Penanggapan Perseorangan, dicatat dalam Kitab yang termulia di
antara semua kitab sebagai pendusta. Guru agung kami dalam ilmu
hukum yang mental menyebutnya juga sebagai "pembunuh manusia 39
sejak semula." Di hadapan majelis pengadilan Roh ilahi tidak seorang

bunal of divine Spirit. There, Man is adjudged innocent of transgressing physical laws, because there are no such laws. Our statute is spiritual, our Government is divine. "Shall not the Judge of all the earth do right?"

Divine verdict

The Jury of Spiritual Senses agreed at once upon a verdict, and there resounded throughout the vast audience-chamber of Spirit the cry, Not guilty. Then the prisoner rose up regenerated, strong, free. We noticed, as he shook hands with his counsel, Christian Science, that all sallowness and debility had disappeared. His form was erect and commanding, his countenance beaming with health and happiness. Divine Love had cast out fear. Mortal Man, no longer sick and in prison, walked forth, his feet "beautiful upon the mountains," as of one "that bringeth good tidings."

Christ the great physician

Neither animal magnetism nor hypnotism enters into the practice of Christian Science, in which truth cannot be reversed, but the reverse of error is true. An improved belief cannot retrograde. When Christ changes a belief of sin or of sickness into a better belief, then belief melts into spiritual understanding, and sin, disease, and death disappear. Christ, Truth, gives mortals temporary food and clothing until the material, transformed with the ideal, disappears, and man is clothed and fed spiritually. St. Paul says, "Work out your own salvation with fear and trembling:" Jesus said, "Fear not, little flock; for it is your Father's good pleasure to give you the kingdom." This truth is Christian Science.

Christian Scientists, be a law to yourselves that mental malpractice cannot harm you either when asleep or when awake.

pun dapat diadili karena penyakit. Di sana Manusia diputuskan tidak 1
bersalah melanggar hukum-hukum jasmaniah, karena tidak ada hu-
kum seperti itu. Undang-undang kami bersifat rohaniah, Pemerintahan 3
kami adalah ilahi. "Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum
dengan adil?"

Juri yang terjadi dari Penanggapan-Penanggapan Rohaniah 6
serta-merta sepakat dalam keputusannya, dan dalam seluruh
ruangan sidang pengadilan Roh yang luas kede-
ngaranlah seruan: Tidak bersalah. Kemudian 9
terdakwa bangkit, sudah lahir kembali, kuat, dan bebas. Ketika
ia berjabatan tangan dengan pembelanya, Ilmupengetahuan
Kristen, kita melihat bahwa semua kepucatan dan kelemahan 12
telah lenyap. Ia berdiri tegak dengan sikap yang berwibawa, mu-
kanya menyinarkan kesehatan dan kebahagiaan. Kasih ilahi te-
lah membuangkan ketakutan. Manusia Fana, tidak lagi sakit 15
dan dalam penjara, berjalan — dan "betapa indahnya kelihatan
[hal itu] dari puncak bukit-bukit" — sebagai seseorang "yang
memberitakan kabar baik." 18

Keputusan ilahi

Baik magnetisme hewani, maupun hipnotisme, tidak mempu-
nyai peranan dalam praktek Ilmupengetahuan Kristen, karena
dalam Ilmupengetahuan ini kebenaran tidak da- 21
pat dibalikkan, sedangkan kebalikan dari kese-
satan adalah benar. Suatu kepercayaan yang telah diperbaiki
tidak dapat mundur kembali. Apabila Kristus mengubah suatu 24
kepercayaan akan dosa atau penyakit menjadi suatu kepercaya-
an yang lebih baik, maka kepercayaan berubah menjadi penger-
tian rohaniah, dan lenyaplah dosa, penyakit, dan maut. Kristus, 27
Kebenaran, memberi kepada manusia fana makanan dan pakai-
an yang sementara, sampai yang kebendaan, diubah oleh yang
ideal, lenyap, dan manusia diberi pakaian dan makanan secara 30
rohaniah. Rasul Paulus berkata: "Tetaplah kerjakan keselamat-
anmu dengan takut dan gentar." Yesus bersabda: "Janganlah
takut, hai kamu kawanan kecil! Karena Bapamu telah berkenan 33
memberikan kamu Kerajaan itu." Kebenaran ini adalah Ilmupe-
ngetahuan Kristen.

Kristus, penyembuh yang besar

Para Ahli Ilmupengetahuan Kristen, hendaklah saudara men- 36
jadi hukum bagi diri sendiri supaya praktek mental yang jahat
tidak dapat merugikan saudara, baik pada waktu tidur, maupun
pada waktu jaga. 39

CHAPTER XIII

Teaching Christian Science

Give instruction to a wise man, and he will be yet wiser:
teach a just man, and he will increase in learning. — PROVERBS.

Study of medicine

WHEN the discoverer of Christian Science is consulted by her followers as to the propriety, advantage, and consistency of systematic medical study, she tries to show them that under ordinary circumstances a resort to faith in corporeal means tends to deter those, who make such a compromise, from entire confidence in omnipotent Mind as really possessing all power. While a course of medical study is at times severely condemned by some Scientists, she feels, as she always has felt, that all are privileged to work out their own salvation according to their light, and that our motto should be the Master's counsel, "Judge not, that ye be not judged."

Failure's lessons

If patients fail to experience the healing power of Christian Science, and think they can be benefited by certain ordinary physical methods of medical treatment, then the Mind-physician should give up such cases, and leave invalids free to resort to whatever other systems they fancy will afford relief. Thus such invalids may learn the value of the apostolic precept: "Reprove, rebuke, exhort with all longsuffering and doctrine." If the sick find these material expedients

BAB XIII

Mengajar Ilmupengetahuan Kristen

Berilah orang bijak nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak, ajarilah orang benar, maka pengetahuannya akan bertambah. — AMSAL.

APABILA penemu Ilmupengetahuan Kristen* diminta nasihat- 1
nya oleh para pengikutnya tentang adakah tepat, berfae-
dah, dan logis untuk secara sistematis mempe- Mempelajari 3
lajari ilmu kedokteran, maka ia mencoba menun- ilmu kedokteran
jukkan kepada mereka, bahwa berpaling kepada kepercayaan
kepada cara-cara badaniah cenderung, dalam keadaan biasa, 6
akan mengalangi orang yang mengambil jalan kompromi yang
demikian dari menaruh kepercayaannya secara mutlak kepada
Budi yang mahakuasa sebagai satu-satunya yang benar-benar 9
mempunyai segala kekuasaan. Walaupun mengikuti pelajaran
ilmu kedokteran kadang-kadang sangat disalahkan oleh bebera-
pa orang Ahli Ilmupengetahuan, penemu Ilmupengetahuan ini 12
merasa, sebagaimana ia sudah selalu merasa, bahwa semua
orang berhak mengerjakan keselamatannya sendiri sesuai de-
ngan terangnya, dan nasihat Sang Guru ini seharusnya menjadi 15
semboyan kita: "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak
dihakimi."

Kalau sekiranya ada pasien yang tidak berhasil mengalami 18
kekuasaan penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen, dan mengi-
ra, bahwa mereka dapat memperoleh manfaat Pelajaran
dari salah satu cara yang biasa dan kebendaan dari kegagalan 21
akan pengobatan ilmu kedokteran, maka penyembuh yang be-
kerja dengan Budi harus melepaskan pasien yang demikian dan
memberi kepada orang sakit kebebasan untuk mencari perto- 24
longan pada sistem lain yang mana juapun yang disangka oleh
mereka itu akan mendatangkan keringanan. Dengan demikian
orang sakit itu akan belajar mengetahui nilai ajaran rasul: "Nya- 27
takanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala
kesabaran dan pengajaran." Jika orang sakit mendapati, bahwa
cara pertolongan yang kebendaan itu tidak memuaskan, dan me- 30

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

unsatisfactory, and they receive no help from them, these very failures may open their blind eyes. In some way, sooner or later, all must rise superior to materiality, and suffering is oft the divine agent in this elevation. "All things work together for good to them that love God," is the dictum of Scripture.

If Christian Scientists ever fail to receive aid from other Scientists, — their brethren upon whom they may call, — God will still guide them into the right use of temporary and eternal means. Step by step will those who trust Him find that "God is our refuge and strength, a very present help in trouble."

Refuge and strength

Students are advised by the author to be charitable and kind, not only towards differing forms of religion and medicine, but to those who hold these differing opinions. Let us be faithful in pointing the way through Christ, as we understand it, but let us also be careful always to "judge righteous judgment," and never to condemn rashly. "Whosoever shall smite thee on thy right cheek, turn to him the other also." That is, Fear not that he will smite thee again for thy forbearance. If ecclesiastical sects or medical schools turn a deaf ear to the teachings of Christian Science, then part from these opponents as did Abraham when he parted from Lot, and say in thy heart: "Let there be no strife, I pray thee, between me and thee, and between my herdmen and thy herdmen; for we be brethren." Immortals, or God's children in divine Science, are one harmonious family; but mortals, or the "children of men" in material sense, are discordant and ofttimes false brethren.

Charity to those opposed

The teacher must make clear to students the Science of healing, especially its ethics, — that all is Mind, and

reka tidak mendapat manfaat daripadanya, kegagalan itu boleh jadi membuka matanya yang buta. Cepat atau lambat, dengan jalan yang bagaimana juapun, sekalian orang harus naik mengatasi paham yang kebendaan, dan penderitaan sering kali menjadi alat ilahi dalam peluhuran ini. Bahwasanya "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia" adalah ucapan Kitab Suci.

Kalau pernah terjadi, bahwa Ahli-Ahli Ilmupengetahuan Kristen tidak tertolong oleh para Ahli Ilmupengetahuan yang lain — sesama saudaranya, tempat mereka dapat meminta bantuan — maka Allah masih juga akan tetap memimpinnya dalam penggunaan yang benar akan cara-cara yang sementara dan cara-cara yang kekal. Selangkah demi selangkah orang yang percaya kepadaNya akan mendapati, bahwa "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti."

Tempat perlindungan dan kekuatan

Pengarang menasihatkan para murid untuk bersifat pengasih dan murah hati, bukan saja terhadap bentuk-bentuk agama dan ilmu pengobatan yang lain, melainkan juga terhadap orang yang berpegang kepada pendapat yang lain itu. Marilah kita dengan setia menunjukkan jalan dengan Kristus sebagai yang kita pahami, tetapi hendaklah kita berhati-hati juga, supaya kita selalu "menghakimi dengan adil" dan jangan menyalahkan dengan terburu-buru. "Siapa pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu." Artinya: Janganlah takut, bahwa ia akan menamparmu lagi karena kesabaranmu. Kalau mazhab kegerejaan atau sekolah kedokteran tidak mau tahu tentang ajaran Ilmupengetahuan Kristen, maka berpisahlah dari lawan itu seperti Abraham berpisah dari Lot, dan katakanlah di dalam hatimu: "Janganlah kiranya ada perkelahian antara aku dan engkau, dan antara para gembalaku dan para gembalamu, sebab kita ini kerabat." Manusia baka, atau anak-anak Allah dalam Ilmupengetahuan ilahi, merupakan satu keluarga yang selaras; tetapi manusia fana, atau "anak-anak manusia" dalam paham yang kebendaan, adalah tidak selaras dan sering kali merupakan saudara-saudara yang palsu.

Kasih terhadap lawan

Guru harus menjelaskan kepada murid-muridnya Ilmupengetahuan akan penyembuhan, terutama etikanya — yakni bahwa segala-galanya adalah Budi dan bahwa Ahli Ilmupengetahuan

that the Scientist must conform to God's requirements. Also the teacher must thoroughly fit his students to defend themselves against sin, and to guard against the attacks of the would-be *mental assassin,* who attempts to kill morally and physically. No hypothesis as to the existence of another power should interpose a doubt or fear to hinder the demonstration of Christian Science. Unfold the latent energies and capacities for good in your pupil. Teach the great possibilities of man endued with divine Science. Teach the dangerous possibility of dwarfing the spiritual understanding and demonstration of Truth by sin, or by recourse to material means for healing. Teach the meekness and might of life "hid with Christ in God," and there will be no desire for other healing methods. You render the divine law of healing obscure and void, when you weigh the human in the scale with the divine, or limit in any direction of thought the omnipresence and omnipotence of God.

Conforming to explicit rules

Christian Science silences human will, quiets fear with Truth and Love, and illustrates the unlabored motion of the divine energy in healing the sick. Self-seeking, envy, passion, pride, hatred, and revenge are cast out by the divine Mind which heals disease. The human will which maketh and worketh a lie, hiding the divine Principle of harmony, is destructive to health, and is the cause of disease rather than its cure.

Divine energy

There is great danger in teaching Mind-healing indiscriminately, thus disregarding the morals of the student and caring only for the fees. Recalling Jefferson's words about slavery, "I tremble, when I remember that God is just," the author trembles whenever she sees a man, for the petty consideration of money,

Blight of avarice

harus menyesuaikan diri kepada tuntutan Allah. Guru harus juga dengan sungguh-sungguh memperlengkapi murid-muridnya supaya mereka dapat menjaga diri terhadap dosa serta melindungi diri dari serangan orang yang disebut sebagai *pembunuh secara mental,* yang mencoba membunuh pada bidang susila dan jasmaniah. Janganlah hipotesa, bahwa ada suatu kekuasaan yang lain, menimbulkan keragu-raguan atau ketakutan yang dapat mengalangi pembuktian Ilmupengetahuan Kristen. Kembangkanlah dalam murid saudara tenaga dan kesanggupan yang masih tersembunyi untuk berbuat baik. Ajarkanlah kemungkinan-kemungkinan besar yang ada pada manusia yang diperlengkapi dengan Ilmupengetahuan ilahi. Ajarkanlah, bahwa kalau kita berbuat dosa atau berpaling kepada cara-cara kebendaan untuk memperoleh penyembuhan, maka ada bahaya, bahwa pengertian rohaniah kita dan pembuktian kita akan Kebenaran terbantut pertumbuhannya. Ajarkanlah kelemahlembutan serta kekuasaan hidup yang "tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah", maka tidak akan ada keinginan untuk memakai cara-cara penyembuhan yang lain. Kita menjadikan hukum ilahi akan penyembuhan kabur dan sama sekali tidak berlaku, apabila kita menaruh yang insani pada neraca dengan yang ilahi, atau membatasi kehadiran di mana-mana serta kemahakuasaan Allah dalam arah pikiran yang mana juapun.

Menyesuaikan diri kepada aturan yang pasti

Ilmupengetahuan Kristen mendiamkan kemauan insani, meredakan ketakutan dengan Kebenaran dan Kasih, dan memperlihatkan gerakan spontan tenaga ilahi dalam menyembuhkan orang sakit. Sifat mementingkan diri sendiri, dengki, gairah, tinggi hati, kebencian, dan suka membalas dendam dibuangkan oleh Budi ilahi yang menyembuhkan penyakit. Kemauan insani, yang mereka-reka dusta serta menjalankannya dan yang menyembunyikan Asas ilahi semua keselarasan, bersifat merusakkan kesehatan, dan lebih menyebabkan penyakit daripada menyembuhkannya.

Tenaga ilahi

Adalah sangat berbahaya untuk mengajar penyembuhan dengan Budi kepada tiap-tiap orang tanpa memilih orangnya, dengan demikian tidak mengindahkan kesusilaan murid dan hanya memperhatikan pembayaran saja. Mengingat perkataan Jefferson tentang perbudakan: "Saya gemetar, bila saya ingat bahwa Allah itu adil", maka pengarang gemetar juga, bilamana dilihatnya seseorang yang dengan mementingkan uang saja mengajarkan pengetahuannya yang sedi-

Kutuk ketamaan

teaching his slight knowledge of Mind-power, — perhaps communicating his own bad morals, and in this way dealing pitilessly with a community unprepared for self-defence.

A thorough perusal of the author's publications heals sickness. If patients sometimes seem worse while reading this book, the change may either arise from the alarm of the physician, or it may mark the crisis of the disease. Perseverance in the perusal of the book has generally completely healed such cases.

Exclusion of malpractice

Whoever practises the Science the author teaches, through which Mind pours light and healing upon this generation, can practise on no one from sinister or malicious motives without destroying his own power to heal and his own health. Good must dominate in the thoughts of the healer, or his demonstration is protracted, dangerous, and impossible in Science. A wrong motive involves defeat. In the Science of Mind-healing, it is imperative to be honest, for victory rests on the side of immutable right. To understand God strengthens hope, enthrones faith in Truth, and verifies Jesus' word: "Lo, I am with you alway, even unto the end of the world."

Iniquity overcome

Resisting evil, you overcome it and prove its nothingness. Not human platitudes, but divine beatitudes, reflect the spiritual light and might which heal the sick. The exercise of will brings on a hypnotic state, detrimental to health and integrity of thought. This must therefore be watched and guarded against. Covering iniquity will prevent prosperity and the ultimate triumph of any cause. Ignorance of the error to be eradicated oftentimes subjects you to its abuse.

kit akan kekuasaan Budi—barangkali menyampaikan kesusila- 1
annya sendiri yang buruk, dan dengan demikian bertindak tanpa
menaruh belas kasihan terhadap suatu masyarakat yang tidak 3
siap untuk mempertahankan diri.

Membaca penerbitan pengarang dengan penuh perhatian me-
nyembuhkan penyakit. Kalau keadaan pasien bertambah buruk 6
rupanya ketika membaca buku ini, maka perubahan itu mung-
kin ditimbulkan oleh kecemasan dokter, ataupun menunjukkan
krisis penyakit. Bertekun dalam mempelajari buku ini biasanya 9
menyembuhkan pasien yang demikian dengan sempurna.

Barang siapa mempraktekkan Ilmupengetahuan yang diajar-
kan oleh pengarang—yang merupakan jalan bagi Budi untuk 12
mencurahkan terang dan kesembuhan atas ketu-
runan masa ini—tidak dapat melakukan peker-

Praktek jahat tidak mungkin

jaan mentalnya bagi siapa juapun dengan alasan yang gelap 15
atau dengan maksud yang jahat tanpa memusnahkan kekuasaan
penyembuhannya sendiri dan kesehatannya sendiri. Kebaikan-
lah yang harus berkuasa dalam pikiran penyembuh, sebab kalau 18
tidak, pembuktiannya akan diperlambat, menjadi berbahaya,
dan tidak mungkin dalam Ilmupengetahuan. Suatu alasan yang
tidak benar mengandung kegagalan. Dalam Ilmupengetahuan 21
tentang penyembuhan dengan Budi, kejujuran adalah syarat
yang sangat perlu, karena kemenangan ada pada pihak kebenar-
an yang tidak berubah-ubah. Memahami Allah memperkuat ha- 24
rapan kita, menaikkan iman kita kepada Kebenaran ke atas
takhta, dan membenarkan sabda Yesus: "Dan ketahuilah, aku
menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." 27

Dengan melawan kejahatan, kita mengalahkannya dan mem-
buktikan ketidaksesuatuannya. Bukanlah perkataan insani yang
sudah sering dipakai sehingga tidak terasa lagi 30
artinya, melainkan ucapan bahagia yang ilahi, i-

Kejahatan dikalahkan

tulah yang mencerminkan terang serta kekuasaan rohaniah yang
menyembuhkan orang sakit. Pemakaian tenaga kemauan men- 33
datangkan suatu keadaan hipnosa yang merusakkan kesehatan
dan kemurnian pikiran. Oleh karena itu kita harus menjaga dan
melindungi diri kita terhadap hal itu. Menutupi kejahatan meng- 36
alangi kesejahteraan serta kemenangan terakhir perkara yang
baik yang mana juapun. Ketidaktahuan tentang kesesatan yang
harus dibasmi sering kali menyebabkan kita menjadi kurbannya. 39

The heavenly law is broken by trespassing upon man's individual right of self-government. We have no authority in Christian Science and no moral right to attempt to influence the thoughts of others, except it be to benefit them. In mental practice you must not forget that erring human opinions, conflicting selfish motives, and ignorant attempts to do good may render you incapable of knowing or judging accurately the need of your fellow-men. Therefore the rule is, heal the sick when called upon for aid, and save the victims of the mental assassins.

No trespass on human rights

Ignorance, subtlety, or false charity does not forever conceal error; evil will in time disclose and punish itself. The recuperative action of the system, when mentally sustained by Truth, goes on naturally. When sin or sickness — the reverse of harmony — seems true to material sense, impart without frightening or discouraging the patient the truth and spiritual understanding, which destroy disease. Expose and denounce the claims of evil and disease in all their forms, but realize no reality in them. A sinner is not reformed merely by assuring him that he cannot be a sinner because there is no sin. To put down the claim of sin, you must detect it, remove the mask, point out the illusion, and thus get the victory over sin and so prove its unreality. The sick are not healed merely by declaring there is no sickness, but by knowing that there is none.

Expose sin without believing in it

A sinner is afraid to cast the first stone. He may say, as a subterfuge, that evil is unreal, but to know it, he must demonstrate his statement. To assume that

Hukum surga dilanggar, kalau hak individuil manusia untuk memerintahi diri sendiri dilanggar. Dalam Ilmupengetahuan Kristen kita tidak mempunyai wewenang ataupun hak susila untuk mencoba mempengaruhi pikiran orang lain, kecuali dengan maksud untuk memberkatinya. Dalam praktek mental janganlah kita lupa, bahwa pendapat insani yang sesat, alasan yang bertentangan sama sendirinya dan yang mementingkan diri sendiri, serta percobaan untuk berbuat baik yang tidak bijaksana, dapat menjadikan kita tidak sanggup untuk mengetahui atau memutuskan dengan tepat keperluan sesama kita. Oleh karena itu aturan kita ialah: sembuhkanlah orang sakit apabila pertolongan kita diminta, dan selamatkanlah kurban pembunuh yang bekerja secara mental.

Jangan melanggar hak-hak manusia

Ketidaktahuan, sifat cerdik, atau kasih yang keliru terhadap sesama kita tidak menyembunyikan kesesatan untuk selama-lamanya; pada suatu waktu kejahatan akan membuka rahasianya sendiri dan menghukum dirinya sendiri. Apabila pekerjaan susunan tubuh untuk memulihkan kesehatan ditunjang secara mental oleh Kebenaran, maka hal itu berjalan terus dengan wajar. Jika dosa atau penyakit—kebalikan dari keselarasan—sejati rupanya bagi penanggapan kebendaan, maka sampaikanlah kepada pasien, tanpa menakutkannya atau menawarkan hatinya, kebenaran serta pengertian rohaniah yang memusnahkan penyakit. Singkapkan dan salahkanlah tuntutan kejahatan serta penyakit dalam segala bentuknya, tetapi janganlah mengakui ada kesejatian padanya. Kita tidak membaharui seorang yang berdosa hanya dengan memastikan kepadanya, bahwa ia tidak dapat menjadi seorang yang berdosa, karena tidak ada dosa. Untuk dapat menaklukkan tuntutan dosa, kita harus mengetahuinya, membuka topengnya, menunjukkan sifatnya yang khayal, dan dengan demikian memperoleh kemenangan atas dosa serta membuktikan ketidaksejatiannya. Orang sakit tidak disembuhkan hanya dengan menyatakan bahwa tidak ada penyakit, melainkan dengan mengetahui, bahwa tidak ada yang demikian.

Singkapkanlah dosa tanpa percaya kepadanya

Seorang yang berdosa takut untuk melemparkan batu yang pertama. Mungkin dikatakannya sebagai dalih, bahwa kejahatan tidak sejati; akan tetapi untuk mengetahui hal itu, ia harus membuktikan pernyataannya. Membenarkan bahwa tidak ada

there are no claims of evil and yet to indulge them, is a moral offence. Blindness and self-righteousness cling fast to iniquity. When the Publican's wail went out to the great heart of Love, it won his humble desire. Evil which obtains in the bodily senses, but which the heart condemns, has no foundation; but if evil is uncondemned, it is undenied and nurtured. Under such circumstances, to say that there is no evil, is an evil in itself. When needed tell the truth concerning the lie. Evasion of Truth cripples integrity, and casts thee down from the pinnacle.

Wicked evasions

Christian Science rises above the evidence of the corporeal senses; but if you have not risen above sin yourself, do not congratulate yourself upon your blindness to evil or upon the good you know and *do* not. A dishonest position is far from Christianly scientific. "He that covereth his sins shall not prosper: but whoso confesseth and forsaketh them shall have mercy." Try to leave on every student's mind the strong impress of divine Science, a high sense of the moral and spiritual qualifications requisite for healing, well knowing it to be impossible for error, evil, and hate to accomplish the grand results of Truth and Love. The reception or pursuit of instructions opposite to absolute Christian Science must always hinder scientific demonstration.

Truth's grand results

If the student adheres strictly to the teachings of Christian Science and ventures not to break its rules, he cannot fail of success in healing. It is Christian Science to do right, and nothing short of right-doing has any claim to the name. To talk the right and live the wrong is foolish deceit, doing one's self the most harm. Fettered by sin yourself, it is difficult to free

Adherence to righteousness

tuntutan kejahatan, sungguhpun demikian menurutkannya, ada- 1
lah suatu pelanggaran susila. Kebutaan akan diri sendiri dan
sifat membenarkan diri sendiri bersangkut-paut Dalih-dalih 3
benar dengan kejahatan. Ketika ratap Pemungut yang hina
Cukai naik menuju hati Kasih yang besar, maka keinginannya
yang rendah hati dikabulkan. Kejahatan yang masuk bilangan 6
penanggapan badaniah, tetapi yang disalahkan oleh hati, tidak
mempunyai dasar; tetapi jika kejahatan tidak disalahkan, maka
tidak juga disangkal, melainkan dipupuk. Dalam keadaan yang 9
demikian mengatakan bahwa tidak ada kejahatan, hal itu sendiri
sudah merupakan suatu kejahatan. Bila perlu, katakanlah kebe-
naran mengenai dusta. Mengelakkan Kebenaran melumpuhkan 12
kemurnian watak dan menjatuhkan kita dari bubungan Bait Al-
lah.

Ilmupengetahuan Kristen naik mengatasi kesaksian pancain- 15
dera badaniah; tetapi jika kita sendiri tidak naik mengatasi dosa,
janganlah kita mengucapkan selamat kepada diri Hasil gemilang
sendiri atas kebutaan kita terhadap kejahatan Kebenaran 18
atau atas kebaikan yang kita ketahui tetapi tidak kita *lakukan.*
Suatu pendirian yang tidak jujur sekali-kali tidak bersifat Kris-
ten ilmiah. "Siapa menyembunyikan pelanggarannya tidak akan 21
beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya
akan disayangi." Usahakanlah untuk meninggalkan dalam pikir-
an tiap-tiap murid suatu kesan yang kuat akan Ilmupengetahuan 24
ilahi, suatu paham yang luhur tentang sifat-sifat susila dan roha-
niah yang diperlukan untuk pekerjaan penyembuhan, karena
kita sudah mengetahui, bahwa tidak mungkin bagi kesesatan, 27
kejahatan, dan kebencian untuk mencapai hasil gemilang Kebe-
naran dan Kasih. Menerima atau menuntut pengajaran yang
berlawanan dengan Ilmupengetahuan Kristen yang mutlak tentu 30
saja akan mengalangi pembuktian yang ilmiah.

Kalau murid dengan saksama berpegang kepada ajaran Ilmu-
pengetahuan Kristen dan tidak memberanikan diri untuk me- 33
langgar aturannya, maka tak dapat tiada ia akan Berpegang
berhasil dalam pekerjaan penyembuhan. Ilmupe- kepada sifat benar
ngetahuan Kristen berarti berbuat yang benar, dan tidak suatu 36
pun yang kurang daripada berbuat yang benar berhak atas
nama ini. Memberitakan yang benar, tetapi menjalankan yang
tidak benar dalam kehidupan kita, adalah penipuan yang bodoh, 39
yang terlebih merugikan diri sendiri. Kalau kita sendiri dirantai
oleh dosa, maka sukarlah untuk membebaskan orang lain dari

another from the fetters of disease. With your own wrists manacled, it is hard to break another's chains. A little leaven causes the whole mass to ferment. A grain of Christian Science does wonders for mortals, so omnipotent is Truth, but more of Christian Science must be gained in order to continue in well doing.

The wrong done another reacts most heavily against one's self. Right adjusts the balance sooner or later. Think it "easier for a camel to go through the eye of a needle," than for you to benefit yourself by injuring others. Man's moral mercury, rising or falling, registers his healing ability and fitness to teach. You should practise well what you know, and you will then advance in proportion to your honesty and fidelity, — qualities which insure success in this Science; but it requires a higher understanding to teach this subject properly and correctly than it does to heal the most difficult case.

Right adjusts the balance

The baneful effect of evil associates is less seen than felt. The inoculation of evil human thoughts ought to be understood and guarded against. The first impression, made on a mind which is attracted or repelled according to personal merit or demerit, is a good detective of individual character. Certain minds meet only to separate through simultaneous repulsion. They are enemies without the preliminary offence. The impure are at peace with the impure. Only virtue is a rebuke to vice. A proper teacher of Christian Science improves the health and the morals of his student if the student practises what he is taught, and unless this result follows, the teacher is a Scientist only in name.

Inoculation of thought

rantai penyakit. Kalau tangan kita sendiri terbelenggu, susahlah untuk mematahkan belenggu orang lain. Sedikit ragi sudah mengkhamiri seluruh adonan. Sedikit pengertian tentang Ilmupengetahuan Kristen sudah mendatangkan hasil yang mengagumkan bagi manusia fana, demikianlah kemahakuasaan Kebenaran; tetapi lebih banyak tentang Ilmupengetahuan Kristen harus dipahami untuk dapat tetap berbuat baik.

Kesalahan yang kita lakukan terhadap orang lain berbalik dengan hebat mengenai diri kita sendiri. Cepat atau lambat, keadilan akan mengembalikan keseimbangan. Ketahuilah, bahwa "lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum" daripada kita menguntungkan diri sendiri dengan merugikan orang lain. Turun naik barometer kesusilaan manusia mencatat kesanggupannya untuk menyembuhkan serta kecakapannya mengajar. Kita harus mempraktekkan dengan saksama yang telah kita ketahui, maka kita akan maju seimbang dengan kejujuran dan kesetiaan kita — yaitu sifat-sifat yang menjamin hasil baik dalam Ilmupengetahuan ini; tetapi untuk mengajar pokok ini dengan sepatutnya dan dengan benar, diperlukan suatu pengertian yang lebih luhur daripada yang kita perlukan untuk menyembuhkan penyakit yang sesukar-sukarnya disembuhkan.

Keadilan mengembalikan keseimbangan

Pengaruh yang bersifat membinasakan, akibat pergaulan yang jahat, lebih banyak dirasai daripada dilihat. Penularan oleh pikiran insani yang jahat harus dipahami, dan kita harus melindungi diri kita terhadap hal itu. Kesan yang pertama yang diadakan pada budi seseorang, yang merasa tertarik oleh atau sangat tidak menyukai seorang lain karena sifatnya yang baik atau yang buruk, adalah suatu penunjuk yang menolong dalam menilai watak orang. Ada budi yang tertentu, yang bertemu hanya untuk dengan segera berpisah lagi oleh karena perasaan tidak suka yang serentak dan timbal balik. Mereka sudah bermusuhan sebelum yang satu berbuat jahat terhadap yang lain. Orang yang tidak murni merasa damai dengan yang tidak murni. Hanya kebajikanlah yang merupakan teguran bagi kejahatan. Seorang guru Ilmupengetahuan Kristen yang benar memperbaiki kesehatan dan kesusilaan muridnya, kalau murid itu mempraktekkan yang diajarkan kepadanya; dan kalau hasil itu tidak nyata, maka guru itu hanya Ahli Ilmupengetahuan dalam nama saja.

Penularan pikiran

There is a large class of thinkers whose bigotry and conceit twist every fact to suit themselves. Their creed teaches belief in a mysterious, supernatural God, and in a natural, all-powerful devil. Another class, still more unfortunate, are so depraved that they appear to be innocent. They utter a falsehood, while looking you blandly in the face, and they never fail to stab their benefactor in the back. A third class of thinkers build with solid masonry. They are sincere, generous, noble, and are therefore open to the approach and recognition of Truth. To teach Christian Science to such as these is no task. They do not incline longingly to error, whine over the demands of Truth, nor play the traitor for place and power.

Three classes of neophytes

Some people yield slowly to the touch of Truth. Few yield without a struggle, and many are reluctant to acknowledge that they have yielded; but unless this admission is made, evil will boast itself above good. The Christian Scientist has enlisted to lessen evil, disease, and death; and he will overcome them by understanding their nothingness and the allness of God, or good. Sickness to him is no less a temptation than is sin, and he heals them both by understanding God's power over them. The Christian Scientist knows that they are errors of belief, which Truth can and will destroy.

Touchstone of Science

Who, that has felt the perilous beliefs in life, substance, and intelligence separated from God, can say that there is no error of belief? Knowing the claim of animal magnetism, that all evil combines in the belief of life, substance, and intelligence in matter, electricity, animal nature, and organic life, who will deny

False claims annihilated

Mengajar Ilmupengetahuan Kristen 450

Ada segolongan besar pemikir, yang dalam kefanatikan dan 1
kesombongannya memutarbalikkan tiap-tiap fakta sesuai de-
ngan pendapatnya sendiri. Pengakuan keimanan 3
mereka mengajarkan kepercayaan kepada suatu

Tiga golongan pelajar baru

TUHAN yang gaib dan yang melampaui yang wajar, dan kepada
suatu setan yang wajar dan mahakuasa. Suatu golongan lain, 6
yang lebih patut dikasihani lagi, sangat rusak tabiatnya, sehing-
ga mereka itu memberi kesan tidak bersalah. Orang-orang itu
mengucapkan dusta sambil menatap muka kita dengan manis, 9
dan tidak pernah lupa untuk menikam dari belakang orang yang
berbuat baik kepadanya. Golongan pemikir yang ketiga memba-
ngun dengan tembok yang kukuh. Mereka itu tulus, murah hati, 12
dan mulia; karena itu mereka terbuka hatinya terhadap Kebe-
naran dan siap untuk mengakuiNya. Mengajar Ilmupengetahu-
an Kristen kepada orang yang demikian bukanlah tugas yang 15
sukar. Mereka itu tidak ingin tetap berpegang kepada kesesatan,
tidak berkeluh kesah tentang tuntutan Kebenaran, dan tidak
juga menjadi pengkhianat untuk memperoleh kedudukan dan 18
kekuasaan.

Ada orang yang lambat menyerah kepada sentuhan Kebenar-
an. Hanya beberapa orang yang menyerah tanpa pergumulan, 21
dan banyak yang enggan mengakui, bahwa mere-
ka telah menyerah; tetapi kalau pengakuan ini

Batu ujian Ilmupengetahuan

tidak dibuat, kejahatan akan memegahkan dirinya atas kebaik- 24
an. Ahli Ilmupengetahuan Kristen telah berikrar untuk mengu-
rangi kejahatan, penyakit, dan maut; dan ia akan mengalahkan
hal itu dengan memahami ketidaksesuatuannya dan kesemesta- 27
an Allah, atau kebaikan. Baginya penyakit tidak kurang meru-
pakan suatu godaan daripada dosa, dan ia menyembuhkan ke-
dua-duanya dengan memahami kekuasaan Allah atas hal itu. 30
Ahli Ilmupengetahuan Kristen mengetahui, bahwa penyakit dan
dosa adalah bentuk-bentuk kepercayaan sesat, yang dapat dan
akan dibinasakan oleh Kebenaran. 33

Siapakah, yang telah merasai betapa berbahayanya kepercayaan-kepercayaan tentang hidup, substansi, dan kecerdasan yang terpisah dari Allah, dapat berkata, bahwa 36
tidak ada kepercayaan sesat? Mengetahui tuntut-

Tuntutan palsu dimusnahkan

an magnetisme hewani, yakni mengetahui bahwa semua kejahat-
an bergabung dalam kepercayaan kepada hidup, substansi, dan 39
kecerdasan di dalam zat, listerik, tabiat hewani, dan hidup or-
ganis, maka siapakah akan menyangkal, bahwa hal itu adalah

that these are the errors which Truth must and will annihilate? Christian Scientists must live under the constant pressure of the apostolic command to come out from the material world and be separate. They must renounce aggression, oppression and the pride of power. Christianity, with the crown of Love upon her brow, must be their queen of life.

Treasure in heaven

Students of Christian Science, who start with its letter and think to succeed without the spirit, will either make shipwreck of their faith or be turned sadly awry. They must not only seek, but strive, to enter the narrow path of Life, for "wide is the gate, and broad is the way, that leadeth to destruction, and many there be which go in thereat." Man walks in the direction towards which he looks, and where his treasure is, there will his heart be also. If our hopes and affections are spiritual, they come from above, not from beneath, and they bear as of old the fruits of the Spirit.

Obligations of teachers

Every Christian Scientist, every conscientious teacher of the Science of Mind-healing, knows that human will is not Christian Science, and he must recognize this in order to defend himself from the influence of human will. He feels morally obligated to open the eyes of his students that they may perceive the nature and methods of error of every sort, especially any subtle degree of evil, deceived and deceiving. All mental malpractice arises from ignorance or malice aforethought. It is the injurious action of one mortal mind controlling another from wrong motives, and it is practised either with a mistaken or a wicked purpose.

Show your student that mental malpractice tends to blast moral sense, health, and the human life. Instruct

kesesatan yang harus dan akan dibinasakan oleh Kebenaran? 1
Para Ahli Ilmupengetahuan Kristen harus dengan terus-menerus
hidup di bawah tekanan perintah rasul untuk keluar dari dunia 3
kebendaan dan memisahkan diri. Mereka harus menahan diri-
nya dari perbuatan agresi, penindasan, dan tinggi hati karena
kekuasaan. Kekristenan, dengan mahkota Kasih di atas kepala- 6
nya, harus menjadi ratu hidup mereka.

Murid-murid dalam Ilmupengetahuan Kristen, yang memulai
dengan perkataan yang tertulis dan menyangka dapat berhasil 9
tanpa rohnya, akan mengalami imannya karam,
atau akan tersesat secara menyedihkan dari jalan
yang benar. Janganlah mereka mencoba saja untuk memasuki 12
jalan Hidup yang sempit, melainkan mereka harus berjuang un-
tuk memasukinya, karena "lebarlah pintu dan luaslah jalan yang
menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk me- 15
laluinya." Manusia berjalan ke arah yang dihadapinya, dan di
mana hartanya, di sana jugalah hatinya. Jika harapan dan ke-
cenderungan kita bersifat rohaniah, maka datangnya dari atas, 18
bukan dari bawah, dan sebagai dahulu kala dihasilkannya buah
Roh.

Harta dalam surga

Tiap-tiap Ahli Ilmupengetahuan Kristen, tiap-tiap guru yang 21
saksama dalam Ilmupengetahuan tentang penyembuhan dengan
Budi mengetahui, bahwa kemauan insani bu-
kanlah Ilmupengetahuan Kristen, dan ia harus 24
mengakui hal itu untuk dapat mempertahankan diri terhadap
pengaruh kemauan insani. Ia merasa berkewajiban susila untuk
membuka mata murid-muridnya, supaya mereka dapat melihat 27
sifat dan cara kerja kesesatan jenis yang mana juapun, terutama
kejahatan dalam bentuknya yang amat halus, yang tertipu mau-
pun menipu. Semua praktek mental yang jahat timbul dari keti- 30
daktahuan atau dari maksud jahat yang direncanakan lebih da-
hulu. Hal itu adalah pekerjaan merugikan yang dilakukan oleh
budi fana yang satu yang menguasai yang lain dengan alasan 33
yang tidak benar, dan hal itu dilakukan dengan maksud yang
kurang bijaksana ataupun yang jahat.

Kewajiban para guru

Tunjukkanlah kepada murid saudara, bahwa praktek mental 36
yang jahat membawa kepada kehancuran perasaan susila, kese-
hatan, dan hidup insani. Ajarkanlah kepadanya bagaimana me-

him how to bar the door of his thought against this seeming power, — a task not difficult, when one understands that evil has in reality no power. Incorrect reasoning leads to practical error. The wrong thought should be arrested before it has a chance to manifest itself.

Indispensable defence

Walking in the light, we are accustomed to the light and require it; we cannot see in darkness. But eyes accustomed to darkness are pained by the light. When outgrowing the old, you should not fear to put on the new. Your advancing course may provoke envy, but it will also attract respect. When error confronts you, withhold not the rebuke or the explanation which destroys error. Never breathe an immoral atmosphere, unless in the attempt to purify it. Better is the frugal intellectual repast with contentment and virtue, than the luxury of learning with egotism and vice.

Egotistic darkness

Right is radical. The teacher must know the truth himself. He must live it and love it, or he cannot impart it to others. We soil our garments with conservatism, and afterwards we must wash them clean. When the spiritual sense of Truth unfolds its harmonies, you take no risks in the policy of error. Expect to heal simply by repeating the author's words, by right talking and wrong acting, and you will be disappointed. Such a practice does not demonstrate the Science by which divine Mind heals the sick.

Unwarranted expectations

Acting from sinful motives destroys your power of healing from the right motive. On the other hand, if you had the inclination or power to practise wrongly and then should adopt Christian Science, the wrong power would be destroyed. You do

Reliable authority

malang pintu pikirannya terhadap kekuasaan yang rupanya ada 1
itu — suatu tugas yang tidak sukar bila dipahami, bahwa pada
hakekatnya kejahatan tidak mempunyai kekua- Pertahanan 3
saan. Pemikiran yang tidak betul membawa ke- yang perlu sekali
pada kesesatan dalam praktek. Pikiran yang salah harus ditolak,
sebelum pikiran itu mendapat kesempatan untuk menyatakan 6
dirinya secara lahir.

Dengan berjalan dalam terang, kita menjadi biasa dengan te-
rang dan memerlukan terang; kita tidak dapat melihat di dalam 9
kegelapan. Tetapi mata yang biasa dengan kege- Memuji diri
lapan menjadi pedih oleh terang. Bila kita sudah sendiri adalah
cukup maju untuk meninggalkan yang lama, ja- kegelapan 12
nganlah kita takut mengenakan yang baru. Langkah-langkah ke-
majuan kita mungkin membangkitkan rasa dengki, tetapi akan
menimbulkan perasaan hormat juga. Bila berhadapan dengan 15
kesesatan, janganlah kita enggan mengucapkan teguran atau
memberi penjelasan yang memusnahkan kesesatan. Janganlah
sekali-kali kita bernapaskan suatu suasana yang tidak susila, ke- 18
cuali jika kita mencoba memurnikannya. Suatu santapan inte-
lektuil yang sederhana dengan kepuasan dan kebajikan adalah
lebih baik daripada kemewahan pengetahuan dengan memuji 21
diri sendiri dan kejahatan.

Yang benar bersifat radikal. Guru sendiri harus mengetahui
kebenaran. Ia harus menjalankannya dalam kehidupan sehari- 24
hari dan mengasihinya, sebab kalau tidak, ia ti- Pengharapan yang
dak dapat menyampaikannya kepada orang lain. tidak beralasan
Kita menodai jubah kita dengan berpegang kepada pendapat 27
yang lama, dan kemudian kita harus mencucinya bersih. Apabi-
la paham yang rohaniah akan Kebenaran mengembangkan ke-
selarasan-keselarasannya, kita tidak berani mengikuti siasat ke- 30
sesatan. Kalau kita mengharap dapat menyembuhkan hanya
dengan mengulang perkataan pengarang, dengan mengatakan
yang benar tetapi berbuat yang salah, maka kita akan kecewa. 33
Cara kerja yang demikian tidak memberi bukti tentang Ilmupe-
ngetahuan, yang merupakan jalan Budi ilahi untuk menyembuh-
kan orang sakit. 36

Kalau kita bertindak dengan alasan yang berdosa, hal itu me-
musnahkan kekuasaan kita untuk menyembuhkan dengan alas-
an yang benar. Sebaliknya, kalau kita mempu- Wewenang yang 39
nyai kecenderungan atau kekuasaan untuk mela- dapat dipercaya
kukan pekerjaan mental secara tidak benar dan kemudian mene-
rima Ilmupengetahuan Kristen, maka kekuasaan yang tidak be- 42
nar itu akan dimusnahkan. Kita tidak menyangkal hak ahli ilmu

not deny the mathematician's right to distinguish the correct from the incorrect among the examples on the blackboard, nor disbelieve the musician when he distinguishes concord from discord. In like manner it should be granted that the author understands what she is saying.

Right and wrong, truth and error, will be at strife in the minds of students, until victory rests on the side of invincible truth. Mental chemicalization follows the explanation of Truth, and a higher basis is thus won; but with some individuals the morbid moral or physical symptoms constantly reappear. I have never witnessed so decided effects from the use of material remedies as from the use of spiritual.

Winning the field

Teach your student that he must know himself before he can know others and minister to human needs. Honesty is spiritual power. Dishonesty is human weakness, which forfeits divine help. You uncover sin, not in order to injure, but in order to bless the corporeal man; and a right motive has its reward. Hidden sin is spiritual wickedness in high places. The masquerader in this Science thanks God that there is no evil, yet serves evil in the name of good.

Knowledge and honesty

You should treat sickness mentally just as you would sin, except that you must not tell the patient that he is sick nor give names to diseases, for such a course increases fear, the foundation of disease, and impresses more deeply the wrong mind-picture. A Christian Scientist's medicine is Mind, the divine Truth that makes man free. A Christian Scientist never recommends material hygiene, never manipulates. He does not trespass on the rights of mind nor can he practise

Metaphysical treatment

pasti untuk membedakan yang betul dari yang tidak betul di 1
antara soal-soal pada papan tulis, dan kita tidak juga menyang-
sikan perkataan ahli musik, bila ia menerangkan perbedaan di 3
antara harmoni dengan kesumbangan nada. Demikian juga se-
harusnya diakui, bahwa pengarang tahu apa yang dikatakannya.

Kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesesatan, akan ber- 6
perang dalam pikiran murid-murid, sampai kemenangan jatuh
pada pihak kebenaran yang tidak terkalahkan.

Memperoleh kemajuan

Penjelasan tentang Kebenaran diikuti oleh suatu 9
proses peragian mental, dan demikianlah dicapai suatu dasar
yang lebih luhur; akan tetapi pada beberapa orang gejala-gejala
susila atau jasmaniah yang tidak sehat tetap timbul kembali. 12
Saya tidak pernah melihat pekerjaan yang sejelas-jelasnya pada
pemakaian penawar yang kebendaan seperti yang saya lihat
pada penggunaan penawar yang rohaniah. 15

Ajarkanlah kepada murid saudara, bahwa ia harus mengenal
dirinya sendiri sebelum ia dapat mengenal orang lain dan mela-
yani keperluan insani. Kejujuran adalah kekua- 18

Pengetahuan dan kejujuran

saan rohaniah. Ketidakjujuran adalah kelemah-
an insani, dan menyebabkan manusia kehilangan bantuan ilahi.
Bukan untuk merugikan manusia yang badaniah, melainkan un- 21
tuk memberkatinya maka kita menyingkapkan dosa; dan suatu
alasan yang benar membawa pahalanya sendiri. Dosa yang ter-
sembunyi adalah kekejian pada bidang rohaniah di tempat yang 24
tinggi. Orang munafik dalam Ilmupengetahuan ini mengucap-
kan syukur kepada Allah karena tidak ada kejahatan, tetapi se-
mentara itu melayani kejahatan atas nama kebaikan. 27

Dalam menghadapi penyakit, kita harus bekerja secara mental
sama seperti kita bekerja dalam menghadapi dosa; hanya ja-
nganlah kita katakan kepada pasien bahwa ia sa- 30

Pekerjaan penyembuhan yang metafisis

kit dan jangan kita beri nama kepada penyakit,
karena dengan berbuat demikian kita menambah
rasa takut, yaitu dasar penyakit, dan menanamkan gambar yang 33
salah lebih kuat lagi di dalam pikiran. Obat Ahli Ilmupengeta-
huan Kristen adalah Budi, Kebenaran ilahi yang membebaskan
manusia. Seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen tidak pernah 36
menasihati pasien untuk memakai ilmu kesehatan kebendaan,
tidak pernah menggosok pasien dengan tangan. Ia tidak melang-
gar hak-hak budi, dan ia tidak dapat juga mempraktekkan mag- 39

animal magnetism or hypnotism. It need not be added that the use of tobacco or intoxicating drinks is not in harmony with Christian Science.

Impotence of hate

Teach your students the omnipotence of Truth, which illustrates the impotence of error. The understanding, even in a degree, of the divine All-power destroys fear, and plants the feet in the true path, — the path which leads to the house built without hands "eternal in the heavens." Human hate has no legitimate mandate and no kingdom. Love is enthroned. That evil or matter has neither intelligence nor power, is the doctrine of absolute Christian Science, and this is the great truth which strips all disguise from error.

Love the incentive

He, who understands in a sufficient degree the Principle of Mind-healing, points out to his student error as well as truth, the wrong as well as the right practice. Love for God and man is the true incentive in both healing and teaching. Love inspires, illumines, designates, and leads the way. Right motives give pinions to thought, and strength and freedom to speech and action. Love is priestess at the altar of Truth. Wait patiently for divine Love to move upon the waters of mortal mind, and form the perfect concept. Patience must "have her perfect work."

Continuity of interest

Do not dismiss students at the close of a class term, feeling that you have no more to do for them. Let your loving care and counsel support all their feeble footsteps, until your students tread firmly in the straight and narrow way. The superiority of spiritual power over sensuous is the central point of Christian Science. Remember that the letter and mental argument are only human auxiliaries to aid in bringing

netisme hewani atau hipnotisme. Tidak perlu ditambahkan di 1
sini, bahwa pemakaian tembakau atau minuman keras tidaklah
sesuai dengan Ilmupengetahuan Kristen. 3

Ajarkanlah kepada murid-murid saudara kemahakuasaan Kebenaran, yang memperlihatkan ketidakkuasaan kesesatan. Bahkan pengertian yang sedikit saja akan Kesegala- 6
kuasaan ilahi memusnahkan ketakutan, dan
menjejakkan kaki kita pada jalan yang benar—jalan yang
menuju ke rumah yang tidak dibuat oleh tangan manusia dan 9
yang "kekal di sorga."* Kebencian insani tidak mempunyai kekuasaan yang sah, tidak mempunyai kerajaan. Kasih bertakhta
di atas singgasana. Bahwasanya kejahatan atau zat tidak mem- 12
punyai kecerdasan ataupun kekuasaan adalah ajaran Ilmupengetahuan Kristen yang mutlak, dan inilah kebenaran yang
agung yang merenggutkan segala samaran kesesatan. 15

Kebencian tidak berkuasa

Barang siapa memahami Asas penyembuhan dengan Budi dalam taraf yang secukupnya, menunjukkan kepada murid-murid-
nya baik kebenaran maupun kesesatan, baik 18
praktek yang benar maupun yang salah. Kasih
kepada Allah dan manusia adalah pendorong yang sejati dalam
penyembuhan maupun dalam pengajaran. Kasih mengilhami, 21
menerangi, serta menunjukkan jalan, dan memimpin kita. Alasan yang murni menjadikan pikiran bersayap, dan memberi kekuatan dan kebebasan kepada perkataan dan perbuatan. Kasih 24
adalah imam perempuan pada mezbah Kebenaran. Sabarlah
menunggu sampai Kasih ilahi melayang-layang di atas muka air
budi fana dan membentuk paham yang sempurna. Kesabaran 27
tentu akan "memperoleh buah yang matang."

Kasih adalah pendorong

Janganlah mengira, apabila pada akhir pelajaran kursus saudara lepaskan murid-murid saudara, bahwa tidak ada lagi yang 30
perlu saudara perbuat baginya. Biarlah penjaga-
an saudara yang penuh kasih dan nasihat sauda-
ra membantu jejak langkah lemah murid-murid saudara, sampai 33
mereka melangkah dengan teguh pada jalan yang lurus dan sempit. Inti sari Ilmupengetahuan Kristen ialah keunggulan kekuasaan yang rohaniah atas kekuasaan penanggapan pancaindera. 36
Ingatlah, bahwa perkataan yang tertulis serta argumen yang
mental hanya merupakan alat-alat pembantu yang insani untuk

Minat yang tetap

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 thought into accord with the spirit of Truth and Love, which heals the sick and the sinner.

3 A mental state of self-condemnation and guilt or a faltering and doubting trust in Truth are unsuitable conditions for healing the sick. Such mental states indicate weakness instead of strength. Hence the necessity of being right yourself in order to teach this Science of healing. You must utilize the moral might of Mind in order to walk over the waves of error and support your claims by demonstration. If you are yourself lost in the belief and fear of disease or sin, and if, knowing the remedy, you fail to use the energies of Mind in your own behalf, you can exercise little or no power for others' help. "First cast out the beam out of thine own eye; and then shalt thou see clearly to cast out the mote out of thy brother's eye."

Weakness and guilt

The student, who receives his knowledge of Christian Science, or metaphysical healing, from a human teacher, may be mistaken in judgment and demonstration, but God cannot mistake. God selects for the highest service one who has grown into such a fitness for it as renders any abuse of the mission an impossibility. The All-wise does not bestow His highest trusts upon the unworthy. When He commissions a messenger, it is one who is spiritually near Himself. No person can misuse this mental power, if he is taught of God to discern it.

The trust of the All-wise

This strong point in Christian Science is not to be overlooked, — that the same fountain cannot send forth both sweet waters and bitter. The higher your attainment in the Science of mental healing and teaching, the more impossible it will be-

Integrity assured

menolong menyesuaikan pikiran kita dengan roh Kebenaran 1
dan Kasih, yang menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa.

Suatu keadaan mental menyalahkan diri sendiri dan merasa 3
bersalah, atau suatu pergantungan yang goyah dan ragu-ragu
pada Kebenaran, adalah keadaan yang tidak
baik untuk menyembuhkan orang sakit. Keadaan 6
pikiran yang demikian menunjukkan kelemahan, bukan kekuat-
an. Sebab itulah perlu sekali, untuk dapat mengajar Ilmupenge-
tahuan penyembuhan ini, bahwa saudara sendiri bersifat benar. 9
Saudara harus memanfaatkan kekuasaan susila Budi untuk ber-
jalan di atas ombak kesesatan dan menunjang pernyataan sau-
dara dengan pembuktian. Kalau saudara sendiri terjerat dalam 12
kepercayaan serta ketakutan kepada penyakit atau dosa, dan
kalau — walaupun mengetahui penawar untuk hal itu — saudara
tidak berhasil mempergunakan tenaga-tenaga Budi demi kepen- 15
tingan saudara sendiri, maka kekuasaan saudara untuk meno-
long orang lain sedikit saja atau sama sekali tidak ada. "Keluar-
kanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat 18
dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata sauda-
ramu."

Kelemahan dan perasaan bersalah

Murid yang menerima pengetahuannya tentang Ilmupengeta- 21
huan Kristen atau penyembuhan secara metafisis dari seorang
guru insani dapat salah dalam pertimbangan dan
pembuktiannya, tetapi Allah tidak dapat salah. 24
Allah memilih untuk pembaktian yang tertinggi
seseorang yang telah tumbuh mencapai kema-
tangan untuk menjalankan tugas itu, sehingga tidak mungkin ia 27
menyalahgunakan pengutusannya. Yang Mahabijaksana tidak
mempercayakan tugasNya yang tertinggi ke dalam tangan yang
tidak layak. Kalau Ia menugaskan seorang utusan, orang itu 30
tentulah seseorang yang secara rohaniah dekat dengan Dia. Ti-
dak seorang pun dapat menyalahgunakan kekuasaan mental ini,
kalau Allah sendiri yang mengajarkan kepadanya membedakan 33
kekuasaan itu.

Tugas yang dipercayakan oleh Yang Mahabijaksana

Pokok yang penting ini dalam Ilmupengetahuan Kristen tidak
boleh diabaikan — bahwa tidak ada sumber yang memancarkan 36
air tawar dan air pahit dari mata air yang sama.
Makin tinggi taraf yang kita capai dalam Ilmupe-
ngetahuan akan penyembuhan dan pengajaran secara mental, 39
makin tidak mungkin bagi kita untuk dengan sengaja mempe-

Kemurnian watak terjamin

come for you intentionally to influence mankind adverse to its highest hope and achievement.

Teaching or practising in the name of Truth, but contrary to its spirit or rules, is most dangerous quackery.

Chicanery impossible

Strict adherence to the divine Principle and rules of the scientific method has secured the only success of the students of Christian Science. This alone entitles them to the high standing which most of them hold in the community, a reputation experimentally justified by their efforts. Whoever affirms that there is more than one Principle and method of demonstrating Christian Science greatly errs, ignorantly or intentionally, and separates himself from the true conception of Christian Science healing and from its possible demonstration.

Any dishonesty in your theory and practice betrays a gross ignorance of the method of the Christ-cure. Science

No dishonest concessions

makes no concessions to persons or opinions. One must abide in the *morale* of truth or he cannot demonstrate the divine Principle. So long as matter is the basis of practice, illness cannot be efficaciously treated by the metaphysical process. Truth does the work, and you must both understand and abide by the divine Principle of your demonstration.

A Christian Scientist requires my work SCIENCE AND HEALTH for his textbook, and so do all his students and

This volume indispensable

patients. Why? *First:* Because it is the voice of Truth to this age, and contains the full statement of Christian Science, or the Science of healing through Mind. *Second:* Because it was the first book known, containing a thorough statement of Christian Science. Hence it gave the first rules for demonstrating

ngaruhi umat manusia bertentangan dengan pengharapan dan perolehannya yang terluhur.

Mengajar atau mempraktekkan dengan nama Kebenaran, tetapi berlawanan dengan roh atau aturanNya, berarti menjalankan praktek palsu yang sangat berbahaya. Berpegang dengan sesaksama-saksamanya kepada Asas ilahi serta aturan-aturan cara kerja yang ilmiah, itu sajalah yang pernah menjamin hasil baik para pelajar Ilmupengetahuan Kristen. Itu sajalah yang memberinya hak atas penghargaan yang tinggi yang diterima oleh kebanyakan di antaranya dalam masyarakat — hak atas nama baik, yang oleh perbuatan mereka ternyata dapat dibenarkan. Sesat benar orang yang menyatakan — entah karena tidak tahu, entah karena sengaja — bahwa ada lebih dari satu Asas dan cara untuk membuktikan Ilmupengetahuan Kristen, dan orang itu memisahkan dirinya dari paham yang benar tentang penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen dan dari kemungkinan untuk membuktikannya.

Penipuan mustahil

Tiap-tiap ketidakjujuran dalam teori dan praktek kita menunjukkan suatu ketidaktahuan yang besar tentang cara kerja penyembuhan dengan Kristus. Ilmupengetahuan tidak memberi konsesi kepada kemauan atau pendapat orang. Kita harus tetap setia kepada makna susila kebenaran, sebab kalau tidak, kita tidak dapat membuktikan Asas yang ilahi. Selama zat menjadi dasar pekerjaan penyembuhan, penyakit tidak dapat dilawan dengan berhasil dengan proses metafisika. Kebenaranlah yang melakukan penyembuhan, dan kita harus memahami Asas ilahi pembuktian kita dan tetap setia kepadaNya.

Tidak boleh ada konsesi yang tidak jujur

Seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen memerlukan karya saya, ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN, sebagai buku pelajarannya, dan demikian juga sekalian murid serta pasiennya. Apa sebabnya? *Pertama:* Karena buku ini adalah suara Kebenaran kepada zaman ini dan memuat uraian yang sepenuh-penuhnya tentang Ilmupengetahuan Kristen, atau Ilmupengetahuan tentang penyembuhan dengan Budi. *Kedua:* Karena inilah buku yang pertama yang memuat suatu uraian yang lengkap tentang Ilmupengetahuan Kristen. Oleh karena itu buku ini memberi aturan-aturan yang pertama untuk

Buku ini sangat perlu sekali

this Science, and registered the revealed Truth uncontaminated by human hypotheses. Other works, which have borrowed from this book without giving it credit, have adulterated the Science. *Third:* Because this book has done more for teacher and student, for healer and patient, than has been accomplished by other books.

Purity of science

Since the divine light of Christian Science first dawned upon the author, she has never used this newly discovered power in any direction which she fears to have fairly understood. Her prime object, since entering this field of labor, has been to prevent suffering, not to produce it. That we cannot scientifically both cure and cause disease is self-evident. In the legend of the shield, which led to a quarrel between two knights because each of them could see but one face of it, both sides were beautiful according to their degree; but to mental malpractice, prolific of evil, there is no good aspect, either silvern or golden.

Backsliders and mistakes

Christian Science is not an exception to the general rule, that there is no excellence without labor in a direct line. One cannot scatter his fire, and at the same time hit the mark. To pursue other vocations and advance rapidly in the demonstration of this Science, is not possible. Departing from Christian Science, some learners commend diet and hygiene. They even practise these, intending thereby to initiate the cure which they mean to complete with Mind, as if the non-intelligent could aid Mind! The Scientist's demonstration rests on one Principle, and there must and can be no opposite rule. Let this Principle be applied to the cure of disease without exploiting other means.

membuktikan Ilmupengetahuan ini, dan mencatat Kebenaran 1
yang diwahyukan tidak ternoda oleh hipotesa insani. Karang-
karangan lain, yang mengandung kutipan dari buku ini tanpa 3
menyebut sumbernya, telah memalsukan Ilmupengetahuan. *Ke-*
tiga: Karena buku ini telah berbuat lebih banyak bagi guru dan
murid, bagi penyembuh dan pasien, daripada yang diperbuat 6
oleh buku-buku lain.

Semenjak terang ilahi Ilmupengetahuan Kristen mulai me-
nyingsing bagi pengarang, tidak pernah dipergunakannya keku- 9
asaan yang baru-baru ini ditemukannya dalam

Kemurnian ilmu pengetahuan

sesuatu arah yang ia tidak suka dipahami dengan
secukup-cukupnya oleh orang lain. Semenjak ia memasuki la- 12
pangan pekerjaan ini, tujuannya yang terutama adalah mence-
gah penderitaan, bukan menimbulkannya. Bahwasanya secara
ilmiah kita tidak dapat menyembuhkan penyakit dan menyebab- 15
kannya juga sudah jelas dengan sendirinya. Dalam hikayat ten-
tang perisai, yang menyebabkan pertengkaran di antara dua
orang kesatria karena masing-masing hanya dapat melihat satu 18
seginya saja, kedua segi perisai itu sama bagus menurut jenis-
nya; tetapi praktek mental yang palsu, yang subur menghasilkan
kejahatan, tidak mempunyai segi yang baik — perak ataupun 21
emas.

Ilmupengetahuan Kristen bukanlah suatu pengecualian terha-
dap aturan umum, bahwa kita tidak mencapai keistimewaan da- 24
lam arah yang mana juapun tanpa langsung be-

Orang murtad dan kesalahan

kerja menuju tujuan itu. Kita tidak dapat me-
nembak ke segala jurusan dan pada waktu itu juga mengenai 27
sasaran. Mengejar jabatan yang lain dan pada waktu yang sama
maju secepat-cepatnya dalam pembuktian akan Ilmupengetahu-
an ini, tidaklah mungkin. Menyimpang dari Ilmupengetahuan 30
Kristen, beberapa pelajar menganjurkan makan berpantang dan
mengikuti ilmu kesehatan. Mereka bahkan mempergunakan
cara itu dalam prakteknya dengan maksud untuk memulai pe- 33
nyembuhan yang hendak diselesaikannya dengan Budi, seolah-
olah yang tidak cerdas dapat membantu Budi! Pembuktian Ahli
Ilmupengetahuan berdasarkan satu Asas; dan tidak boleh ada, 36
dan tidak dapat ada, aturan yang bertentangan dengan Asas ini.
Hendaklah Asas ini diterapkan dalam menyembuhkan penyakit
tanpa mempergunakan cara-cara yang lain. 39

Mental quackery rests on the same platform as all other quackery. The chief plank in this platform is the doctrine that Science has two principles in partnership, one good and the other evil,—one spiritual, the other material,—and that these two may be simultaneously at work on the sick. This theory is supposed to favor practice from both a mental and a material standpoint. Another plank in the platform is this, that error will finally have the same effect as truth.

Mental charlatanism

It is anything but scientifically Christian to think of aiding the divine Principle of healing or of trying to sustain the human body until the divine Mind is ready to take the case. Divinity is always ready. *Semper paratus* is Truth's motto. Having seen so much suffering from quackery, the author desires to keep it out of Christian Science. The two-edged sword of Truth must turn in every direction to guard "the tree of life."

Divinity ever ready

Sin makes deadly thrusts at the Christian Scientist as ritualism and creed are summoned to give place to higher law, but Science will ameliorate mortal malice. The Christianly scientific man reflects the divine law, thus becoming a law unto himself. He does violence to no man. Neither is he a false accuser. The Christian Scientist wisely shapes his course, and is honest and consistent in following the leadings of divine Mind. He must prove, through living as well as healing and teaching, that Christ's way is the only one by which mortals are radically saved from sin and sickness.

The panoply of wisdom

Christianity causes men to turn naturally from matter

Praktek palsu pada bidang mental, seperti semua praktek palsu yang lain, berdasarkan program yang sama. Pokok yang utama dalam program ini adalah ajaran, bahwa Ilmupengetahuan mempunyai dua asas yang bersekutu, yang satu baik dan yang lain jahat — yang satu rohaniah, yang lain kebendaan — dan bahwa keduanya itu dapat diterapkan untuk menolong orang sakit pada waktu yang sama. Menurut teori itu, baik sekali kalau praktek penyembuhan dikerjakan dengan suatu pendirian mental maupun kebendaan juga. Suatu pokok yang lain dalam program itu ialah: kesesatan pada akhirnya akan mendatangkan akibat yang sama seperti kebenaran.

Praktek palsu pada bidang mental

Sekali-kali tidaklah bersifat Kristen ilmiah kalau kita hendak membantu Asas ilahi penyembuhan atau hendak mencoba memelihara tubuh insani sampai Budi ilahi siap untuk melakukan hal itu. Keilahian senantiasa siap. *Semper paratus* [selalu siap] adalah semboyan Kebenaran. Karena pengarang telah banyak melihat penderitaan sebagai akibat praktek palsu, maka keinginannya adalah untuk menjauhkan hal itu dari Ilmupengetahuan Kristen. Pedang Kebenaran yang bermata dua harus berkisar ke seluruh penjuru untuk menjaga "pohon kehidupan."

Keilahian senantiasa siap

Dosa mengadakan serangan yang dahsyat terhadap Ahli Ilmupengetahuan Kristen, apabila kepada upacara keagamaan serta pengakuan keimanan dituntut untuk meluangkan tempat bagi hukum yang lebih luhur; tetapi Ilmupengetahuan akan menjadikan maksud jahat yang fana dapat tertahankan. Manusia yang bersifat Kristen ilmiah mencerminkan hukum ilahi, dan dengan demikian menjadi suatu hukum bagi dirinya sendiri. Ia tidak melakukan kekerasan terhadap siapa juapun. Demikian juga ia tidak akan menuduh secara palsu. Ahli Ilmupengetahuan Kristen dengan bijaksana menentukan jalannya, dan dengan jujur dan tetap hati ia mengikuti pimpinan Budi ilahi. Ia harus membuktikan, baik dengan hidupnya maupun dengan penyembuhan serta pengajarannya, bahwa jalan Kristus adalah satu-satunya jalan untuk secara radikal menyelamatkan manusia fana dari dosa dan penyakit.

Persenjataan lengkap kebijaksanaan

Kekristenan menyebabkan manusia berpaling secara wajar

to Spirit, as the flower turns from darkness to light. Man then appropriates those things which "eye hath not seen nor ear heard." Paul and John had a clear apprehension that, as mortal man achieves no worldly honors except by sacrifice, so he must gain heavenly riches by forsaking all worldliness. Then he will have nothing in common with the worldling's affections, motives, and aims. Judge not the future advancement of Christian Science by the steps already taken, lest you yourself be condemned for failing to take the first step.

Advancement by sacrifice

Any attempt to heal mortals with erring mortal mind, instead of resting on the omnipotence of the divine Mind, must prove abortive. Committing the bare process of mental healing to frail mortals, untaught and unrestrained by Christian Science, is like putting a sharp knife into the hands of a blind man or a raging maniac, and turning him loose in the crowded streets of a city. Whether animated by malice or ignorance, a false practitioner will work mischief, and ignorance is more harmful than wilful wickedness, when the latter is distrusted and thwarted in its incipiency.

Dangerous knowledge

To mortal sense Christian Science seems abstract, but the process is simple and the results are sure if the Science is understood. The tree must be good, which produces good fruit. Guided by divine Truth and not guesswork, the *theologus* (that is, the student — the Christian and scientific expounder — of the divine law) treats disease with more certain results than any other healer on the globe. The Christian Scientist should understand and adhere strictly to the rules of divine meta-

Certainty of results

dari zat kepada Roh, sebagai bunga berpaling dari gelap kepada terang. Maka manusia mulai memperoleh hal yang "tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga." Paulus dan Yohanes memahami dengan jelas, bahwa sebagaimana manusia fana tidak mencapai kehormatan duniawi kecuali dengan pengurbanan, demikian juga ia harus memperoleh kekayaan surgawi dengan meninggalkan semua keinginan akan kesukaan duniawi. Maka kecenderungan, alasan, dan tujuannya sekali-kali tidak akan sama dengan yang dimiliki oleh orang yang bersifat duniawi. Janganlah menilai kemajuan Ilmupengetahuan Kristen yang akan datang berdasarkan langkah-langkah yang sudah diambil sampai sekarang, supaya jangan kita sendiri disalahkan karena kita lalai mengambil langkah yang pertama.

Kemajuan dengan pengurbanan

Tiap-tiap percobaan untuk menyembuhkan manusia fana dengan budi fana yang sesat, dan bukan dengan beralaskan kemahakuasaan Budi ilahi, tentu akan terbukti sia-sia. Mempercayakan cara kerja semata-mata akan penyembuhan mental kepada manusia fana yang lemah, yang tidak beroleh pelajaran dari Ilmupengetahuan Kristen dan tidak dikendalikan olehnya, adalah sama berbahaya seperti menaruh suatu pisau yang tajam ke dalam tangan seorang yang buta atau seorang gila yang sedang mengamuk dan melepaskan orang itu di jalan-jalan ramai sebuah kota. Didorong oleh maksud jahat atau oleh ketidaktahuan, seorang penyembuh palsu pasti akan mengerjakan kecelakaan; dan ketidaktahuan lebih merugikan daripada kejahatan yang disengaja, kalau kejahatan itu dari permulaan sudah dicurigai dan dilawan.

Pengetahuan yang berbahaya

Bagi paham fana, Ilmupengetahuan Kristen abstrak rupanya, tetapi cara kerjanya sederhana dan hasilnya terjamin, kalau Ilmupengetahuan ini dipahami. Tentulah pohon yang baik, yang berbuahkan buah yang baik. Dibimbing oleh Kebenaran ilahi dan bukan oleh terkaan, maka ahli teologi (yaitu pelajar—juru tafsir yang Kristen dan ilmiah—akan hukum ilahi) menyembuhkan penyakit dengan hasil yang lebih terjamin daripada penyembuh lain yang mana juapun di dunia. Ahli Ilmupengetahuan Kristen harus memahami aturan-aturan metafisika ilahi sebagai yang ditetapkan dalam ka-

Hasil terjamin

physics as laid down in this work, and rest his demonstration on this sure basis.

Ontology defined

Ontology is defined as "the science of the necessary constituents and relations of all beings," and it underlies all metaphysical practice. Our system of Mind-healing rests on the apprehension of the nature and essence of all being, — on the divine Mind and Love's essential qualities. Its pharmacy is moral, and its medicine is intellectual and spiritual, though used for physical healing. Yet this most fundamental part of metaphysics is the one most difficult to understand and demonstrate, for to the material thought all is material, till such thought is rectified by Spirit.

Mischievous imagination

Sickness is neither imaginary nor unreal, — that is, to the frightened, false sense of the patient. Sickness is more than fancy; it is solid conviction. It is therefore to be dealt with through right apprehension of the truth of being. If Christian healing is abused by mere smatterers in Science, it becomes a tedious mischief-maker. Instead of scientifically effecting a cure, it starts a petty crossfire over every cripple and invalid, buffeting them with the superficial and cold assertion, "Nothing ails you."

Author's early instructions

When the Science of Mind was a fresh revelation to the author, she had to impart, while teaching its grand facts, the hue of spiritual ideas from her own spiritual condition, and she had to do this orally through the meagre channel afforded by language and by her manuscript circulated among the students. As former beliefs were gradually expelled from her thought, the teaching became clearer, until finally the shadow of old errors was no longer cast upon divine Science.

rangan ini, berpegang kepadanya dengan saksama, dan mengalaskan pembuktiannya atas dasar yang teguh itu.

Ontologi didefinisikan sebagai "ilmu pengetahuan tentang bagian-bagian penyusun yang diperlukan untuk membentuk segala makhluk dan tentang perhubungan di antara mereka", dan merupakan dasar seluruh praktek metafisika. Sistem kita tentang penyembuhan dengan Budi beralaskan wawasan akan sifat dan hakekat semua wujud — beralaskan Budi ilahi serta sifat-sifat yang merupakan wujud Kasih. Ilmu obat-obatan sistem ini bersifat susila, dan obatnya adalah intelektuil dan rohaniah, meskipun dipergunakan untuk penyembuhan jasmaniah. Tetapi bagian metafisika yang asasi ini adalah yang sesukar-sukarnya untuk dipahami dan dibuktikan, karena bagi pikiran yang kebendaan semua adalah kebendaan, sampai pikiran yang demikian dibetulkan oleh Roh.

Ontologi didefinisikan

Penyakit bukanlah bersifat khayal atau tidak sejati — sekurang-kurangnya bukan bagi perasaan takut dan palsu pasien. Penyakit adalah lebih dari angan-angan; hal itu adalah keyakinan yang kuat. Oleh karena itu penyakit harus dilawan dengan wawasan yang benar tentang kebenaran akan wujud. Jika penyembuhan Kristen disalahgunakan oleh orang yang menjalankan Ilmupengetahuan hanya setengah-setengah saja, maka Ilmupengetahuan ini menjadi suatu pengacau yang menjemukan. Tidak diakibatkannya kesembuhan secara ilmiah, melainkan dicurahkannya kata-kata tanpa rohnya atas tiap-tiap orang timpang atau orang sakit, dan dipukulnya mereka dengan pernyataan yang dangkal dan dingin: "Saudara tidak sakit sedikit juga."

Angan-angan yang mendatangkan celaka

Waktu Ilmupengetahuan Budi merupakan suatu wahyu yang baru bagi pengarang, maka dalam mengajar fakta-faktanya yang mulia ia harus menyampaikan corak ide-ide rohaniah kepada orang lain dari keadaan rohaniahnya sendiri, dan ia harus berbuat demikian secara lisan dengan memakai saluran yang kurang sempurna, yaitu bahasa, dan dengan naskahnya yang diedarkan di antara murid-muridnya. Sedang kepercayaan-kepercayaan yang dahulu berangsur-angsur dibuang dari pikirannya, pengajarannya menjadi lebih jelas, sampai pada akhirnya bayang-bayang kesesatan yang lama tidak lagi jatuh atas Ilmupengetahuan ilahi.

Pengajaran yang mula-mula oleh pengarang

I do not maintain that anyone can exist in the flesh without food and raiment; but I do believe that the real man is immortal and that he lives in Spirit, not matter. Christian Science must be accepted at this period by induction. We admit the whole, because a part is proved and that part illustrates and proves the entire Principle. Christian Science can be taught only by those who are morally advanced and spiritually endowed, for it is not superficial, nor is it discerned from the standpoint of the human senses. Only by the illumination of the spiritual sense, can the light of understanding be thrown upon this Science, because Science reverses the evidence before the material senses and furnishes the eternal interpretation of God and man.

Proof by induction

If you believe that you are sick, should you say, "I am sick"? No, but you should tell your belief sometimes, if this be requisite to protect others. If you commit a crime, should you acknowledge to yourself that you are a criminal? Yes. Your responses should differ because of the different effects they produce. Usually to admit that you are sick, renders your case less curable, while to recognize your sin, aids in destroying it. Both sin and sickness are error, and Truth is their remedy. The truth regarding error is, that error is not true, hence it is unreal. To prove scientifically the error or unreality of sin, you must first see the claim of sin, and then destroy it. Whereas, to prove scientifically the error or unreality of disease, you must mentally unsee the disease; then you will not feel it, and it is destroyed.

Systematic teaching and the student's spiritual growth and experience in practice are requisite for a thorough

Saya tidak mengatakan, bahwa seseorang dapat hidup dalam daging tanpa makanan dan pakaian; tetapi saya yakin benar, bahwa manusia yang sejati adalah baka dan bahwa ia hidup dalam Roh, bukan dalam zat. Pada masa ini Ilmupengetahuan Kristen harus diterima dengan jalan induksi. Kita mengakui keseluruhannya, karena sebagian telah dibuktikan, dan bagian itu menerangkan dan merupakan bukti tentang seluruh Asasnya. Ilmupengetahuan Kristen hanya dapat diajarkan oleh orang yang sudah maju secara susila dan yang dipersiapkan secara rohaniah, karena Ilmupengetahuan ini tidak dangkal dan tidak dapat ditanggap dengan pendirian pancaindera insani. Hanya dengan penerangan penanggapan rohaniah, maka cahaya pengertian dapat dicurahkan atas Ilmupengetahuan ini, karena Ilmupengetahuan membalikkan kesaksian di hadapan pancaindera kebendaan dan memberi penjelasan yang abadi tentang Allah dan manusia.

Bukti dengan jalan induksi

Kalau kita mengira bahwa kita sakit, haruskah kita katakan: "Saya sakit"? Tidak, tetapi kadang-kadang kita harus menceritakan kepercayaan kita, kalau hal itu perlu untuk melindungi orang lain. Jika kita melakukan suatu perbuatan durjana, haruskah kita mengakui kepada diri kita sendiri bahwa kita penjahat? Ya. Jawaban kita harus berlainan oleh karena akibat yang berlainan yang dihasilkannya. Biasanya kalau kita benarkan bahwa kita sakit, hal itu menjadikan penyakit kita lebih sukar disembuhkan, sedangkan mengakui dosa kita membantu memusnahkannya. Baik dosa maupun penyakit adalah kesesatan, dan penawarnya adalah Kebenaran. Kebenaran mengenai kesesatan ialah: kesesatan tidaklah benar dan karena itu tidak sejati. Untuk membuktikan secara ilmiah kesesatan atau ketidaksejatian dosa, kita harus lebih dahulu melihat tuntutan dosa, dan kemudian memusnahkannya. Sedangkan untuk membuktikan secara ilmiah kesesatan atau ketidaksejatian penyakit, kita harus melihat secara mental, bahwa penyakit tidak ada; maka kita tidak akan merasainya, dan musnahlah penyakit itu.

Pengajaran yang sistematis dan pertumbuhan murid secara rohaniah serta pengalamannya dalam praktek adalah perlu untuk memperoleh suatu pengertian yang dalam tentang Ilmupe-

comprehension of Christian Science. Some individuals assimilate truth more readily than others, but any student, who adheres to the divine rules of Christian Science and imbibes the spirit of Christ, can demonstrate Christian Science, cast out error, heal the sick, and add continually to his store of spiritual understanding, potency, enlightenment, and success.

Rapidity of assimilation

If the student goes away to practise Truth's teachings only in part, dividing his interests between God and mammon and substituting his own views for Truth, he will inevitably reap the error he sows. Whoever would demonstrate the healing of Christian Science must abide strictly by its rules, heed every statement, and advance from the rudiments laid down. There is nothing difficult nor toilsome in this task, when the way is pointed out; but self-denial, sincerity, Christianity, and persistence alone win the prize, as they usually do in every department of life.

Divided loyalty

Anatomy, when conceived of spiritually, is mental self-knowledge, and consists in the dissection of thoughts to discover their quality, quantity, and origin. Are thoughts divine or human? That is the important question. This branch of study is indispensable to the excision of error. The anatomy of Christian Science teaches when and how to probe the self-inflicted wounds of selfishness, malice, envy, and hate. It teaches the control of mad ambition. It unfolds the hallowed influences of unselfishness, philanthropy, spiritual love. It urges the government of the body both in health and in sickness. The Christian Scientist, through understanding mental anatomy, discerns and

Anatomy defined

ngetahuan Kristen. Setengah orang lebih mudah menerima kebenaran daripada orang lain, tetapi tiap-tiap murid, yang mengikuti aturan-aturan ilahi Ilmupengetahuan Kristen dan meresapkan roh Kristus, dapat membuktikan Ilmupengetahuan Kristen, membuangkan kesesatan, menyembuhkan orang sakit, dan selalu menambah hartanya akan pengertian rohaniah, kekuasaan, penerangan, dan hasil yang baik.

Kecepatan menerima

Kalau murid sesudah pelajaran kursus pergi mempraktekkan ajaran Kebenaran hanya setengah-setengah saja, dan membagi perhatiannya di antara Allah dengan mamon serta mengganti Kebenaran dengan pandangannya sendiri, maka tak dapat tiada ia akan menuai kesesatan yang ditaburkannya. Barang siapa hendak membuktikan penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen harus tetap setia kepada aturannya, memperhatikan tiap-tiap pernyataan, dan berpangkal dari pokok-pokok dasar yang telah ditetapkan. Tidak ada yang sukar atau berat dalam tugas ini, kalau jalan sekali telah ditunjukkan; tetapi hanya penyangkalan diri sendiri, ketulusan, Kekristenan, dan ketekunan sajalah yang memenangkan hadiah, sebagai biasanya memang demikian dalam tiap-tiap lapangan kehidupan.

Kesetiaan yang bercabang

Anatomi, dipandang secara rohaniah, ialah pengetahuan akan diri sendiri secara mental, dan hal itu terjadi dari penguraian pikiran untuk mengetahui kwalitas, kwantitas, dan asalnya. Adakah pikiran bersifat ilahi atau insani? Itulah pertanyaan yang penting. Cabang pelajaran ini sangat perlu sekali untuk membasmi kesesatan. Anatomi Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan bilamana dan bagaimana kita harus menduga luka-luka yang kita kenakan atas diri kita sendiri — luka-luka sifat mementingkan diri sendiri, maksud jahat, dengki, dan kebencian. Diajarnya kita untuk mengekang sifat gila hormat. Diperlihatkannya pengaruh kudus sifat-sifat tidak mementingkan diri sendiri, kasih terhadap sesama manusia, dan kasih yang rohaniah. Dianjurkannya kita untuk memerintahi tubuh pada waktu sehat seperti pada waktu sakit. Ahli Ilmupengetahuan Kristen, dengan memahami anatomi yang mental, mengetahui dan menghadapi sebab penyakit yang sebe-

Anatomi didefinisikan

deals with the real cause of disease. The material physician gropes among phenomena, which fluctuate every instant under influences not embraced in his diagnosis, and so he may stumble and fall in the darkness.

Scientific obstetrics

Teacher and student should also be familiar with the obstetrics taught by this Science. To attend properly the birth of the new child, or divine idea, you should so detach mortal thought from its material conceptions, that the birth will be natural and safe. Though gathering new energy, this idea cannot injure its useful surroundings in the travail of spiritual birth. A spiritual idea has not a single element of error, and this truth removes properly whatever is offensive. The new idea, conceived and born of Truth and Love, is clad in white garments. Its beginning will be meek, its growth sturdy, and its maturity undecaying. When this new birth takes place, the Christian Science infant is born of the Spirit, born of God, and can cause the mother no more suffering. By this we know that Truth is here and has fulfilled its perfect work.

Unhesitating decision

To decide quickly as to the proper treatment of error — whether error is manifested in forms of sickness, sin, or death — is the first step towards destroying error. Our Master treated error through Mind. He never enjoined obedience to the laws of nature, if by these are meant laws of matter, nor did he use drugs. There is a law of God applicable to healing, and it is a spiritual law instead of material. The sick are not healed by inanimate matter or drugs, as they believe that they are. Such seeming medical effect or action is that of so-called mortal mind.

It has been said to the author, "The world is bene-

narnya. Penyembuh yang memakai cara kebendaan bekerja secara meraba-raba di tengah-tengah gejala lahir yang tiap-tiap saat berubah karena pengaruh yang tidak termasuk dalam diagnosanya, dan oleh sebab itu mungkin ia akan tersandung dan jatuh dalam kegelapan.

Guru dan murid patut mengetahui juga tentang ilmu kebidanan yang diajarkan Ilmupengetahuan ini. Untuk memberi pertolongan yang sepatutnya pada kelahiran anak yang baru, atau ide ilahi, kita harus sama sekali melepaskan pikiran fana dari paham-pahamnya yang kebendaan, sehingga kelahiran akan berjalan dengan wajar dan aman. Walaupun beroleh tenaga yang baru, ide itu tidak dapat melukai lingkungannya yang berguna dalam pekerjaan kelahiran rohaniah. Suatu ide rohaniah tidak mengandung satu pun unsur kesesatan, dan kebenaran ini membuangkan dengan selayaknya apa pun yang merugikan. Ide yang baru, yang dikandung dan dilahirkan oleh Kebenaran dan Kasih, berpakaikan pakaian putih. Permulaannya akan lemah lembut, pertumbuhannya kuat perkasa, dan kedewasaannya tanpa kehancuran. Apabila kelahiran baru ini terjadi, maka bayi Ilmupengetahuan Kristen lahir dari Roh, lahir dari Allah, dan tidak dapat lagi menyebabkan penderitaan pada ibunya. Demikianlah kita tahu, bahwa Kebenaran hadir dan telah melaksanakan pekerjaanNya yang sempurna.

Ilmu kebidanan yang ilmiah

Dengan cepat memutuskan cara yang manakah yang benar untuk menghadapi kesesatan — entah kesesatan itu dinyatakan dalam bentuk penyakit, dosa, ataupun maut — adalah langkah yang pertama dalam memusnahkan kesesatan. Sang Guru kita menghadapi kesesatan dengan Budi. Tidak pernah disuruhnya kita taat kepada hukum-hukum alam, jika dengan hal itu dimaksudkan hukum-hukum zat, dan tidak juga dipergunakannya obat-obatan. Ada suatu hukum Allah yang dapat diterapkan untuk penyembuhan, dan hukum ini adalah suatu hukum yang rohaniah, bukan kebendaan. Orang sakit tidak disembuhkan dengan zat yang tidak bernyawa, atau obat-obatan, sebagai yang dipercayainya. Akibat atau pekerjaan yang demikian yang rupanya diadakan oleh obat-obatan berasal dari yang kita sebutkan budi fana.

Memutuskan tanpa ragu-ragu

Pernah dikatakan kepada pengarang: "Nyonya sangat mem-

fited by you, but it feels your influence without seeing you. Why do you not make yourself more widely known?" Could her friends know how little time the author has had, in which to make herself outwardly known except through her laborious publications, — and how much time and toil are still required to establish the stately operations of Christian Science, — they would understand why she is so secluded. Others could not take her place, even if willing so to do. She therefore remains unseen at her post, seeking no self-aggrandizement but praying, watching, and working for the redemption of mankind.

Seclusion of the author

If from an injury or from any cause, a Christian Scientist were seized with pain so violent that he could not treat himself mentally, — and the Scientists had failed to relieve him, — the sufferer could call a surgeon, who would give him a hypodermic injection, then, when the belief of pain was lulled, he could handle his own case mentally. Thus it is that we "prove all things; [and] hold fast that which is good."

In founding a pathological system of Christianity, the author has labored to expound divine Principle, and not to exalt personality. The weapons of bigotry, ignorance, envy, fall before an honest heart. Adulterating Christian Science, makes it void. Falsity has no foundation. "The hireling fleeth, because he is an hireling, and careth not for the sheep." Neither dishonesty nor ignorance ever founded, nor can they overthrow a scientific system of ethics.

The right motive and its reward

berkati dunia ini, tetapi dunia merasakan pengaruh nyonya tanpa melihat nyonya. Mengapa nyonya tidak memperkenalkan diri sendiri secara lebih luas?" Kalau sekiranya para sahabatnya dapat menginsafi betapa sedikitnya waktu pengarang untuk menjadikan dirinya sendiri dikenal oleh umum kecuali dengan jalan penerbitannya yang menuntut sangat banyak pekerjaan — dan betapa banyak waktu dan usaha berat yang masih diperlukan untuk menetapkan pekerjaan-pekerjaan agung Ilmupengetahuan Kristen — maka mereka akan memahami mengapa ia hidup dalam pengasingan. Tidak ada orang lain yang dapat menggantikannya, bahkan tidak kalau mereka bersedia berbuat demikian. Karena itu, walau ia tidak dilihat, ia tinggal pada tempatnya dan tidak mencari kemegahan diri, melainkan mendoa, berjaga, dan bekerja untuk keselamatan umat manusia.

Pengarang hidup dalam pengasingan

Kalau karena suatu cedera atau sesuatu sebab yang lain seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen ditimpa rasa sakit yang sangat hebat, sehingga ia tidak dapat menolong diri sendiri secara mental — dan para Ahli Ilmupengetahuan yang lain tidak berhasil meringankan rasa sakitnya — maka penderita dapat memanggil seorang dokter untuk memberinya suatu suntikan; kemudian, apabila kepercayaannya akan rasa sakit sudah reda, ia dapat menolong dirinya sendiri secara mental. Demikianlah kita "menguji segala sesuatu dan memegang yang baik."

Dalam mendirikan suatu sistem penyembuhan menurut ajaran Kristen, pengarang berusaha untuk menerangkan Asas ilahi, dan bukan untuk memuliakan kepribadian. Senjata-senjata kefanatikan, ketidaktahuan, dan dengki jatuh di hadapan suatu hati yang jujur. Memalsukan Ilmupengetahuan Kristen menjadikannya tidak berfaedah. Yang palsu tidak mempunyai dasar. "[Orang upahan] lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu." Tidak pernah ketidakjujuran ataupun ketidaktahuan mendirikan suatu sistem etika yang ilmiah; dan sistem ini tidak dapat dijatuhkannya juga.

Alasan yang benar dan pahalanya

CHAPTER XIV

Recapitulation

For precept must be upon precept, precept upon precept; line upon line, line upon line; here a little, and there a little. — ISAIAH.

THIS chapter is from the first edition of the author's class-book, copyrighted in 1870. After much labor and increased spiritual understanding, she revised that treatise for this volume in 1875. Absolute Christian Science pervades its statements, to elucidate scientific metaphysics.

QUESTIONS AND ANSWERS

Question. — What is God?

Answer. — God is incorporeal, divine, supreme, infinite Mind, Spirit, Soul, Principle, Life, Truth, Love.

Question. — Are these terms synonymous?

Answer. — They are. They refer to one absolute God. They are also intended to express the nature, essence, and wholeness of Deity. The attributes of God are justice, mercy, wisdom, goodness, and so on.

Question. — Is there more than one God or Principle?

Answer. — There is not. Principle and its idea is one, and this one is God, omnipotent, omniscient, and omni-

BAB XIV

Ikhtisar

*Karena hukum harus ditambahkan pada hukum, hukum pada hukum; syarat harus ditambahkan pada syarat, syarat pada syarat; di sini sedikit, di sana sedikit.** — YESAYA.

BAB ini berasal dari edisi pertama buku pelajaran kursus pengarang; hak penerbitan buku itu diperoleh pengarang dalam tahun 1870. Sesudah ia melakukan banyak pekerjaan dan setelah pengertian rohaniahnya bertambah besar, pengarang memperbaiki risalat itu untuk buku ini dalam tahun 1875. Tiap-tiap pernyataan dalam bab ini diresapi dengan Ilmupengetahuan Kristen** yang mutlak, dan tujuannya adalah menerangkan metafisika yang ilmiah.

PERTANYAAN DAN JAWABAN

Pertanyaan. — Apakah Allah itu?

Jawab. — Allah adalah Budi, Roh, Jiwa, Asas, Hidup, Kebenaran, dan Kasih, yang bersifat tidak badaniah, ilahi, mahatinggi, dan tidak berhingga.

Pertanyaan. — Adakah istilah-istilah ini searti?

Jawab. — Sesungguhnyalah demikian. Istilah ini menunjuk kepada satu Allah yang mutlak. Dimaksudkan juga untuk menyatakan wujud, hakekat, dan keseluruhan Ketuhanan. Sifat-sifat Allah adalah keadilan, rahmat, kebijaksanaan, kebaikan, dan sebagainya.

Pertanyaan. — Adakah lebih dari satu Allah atau Asas?

Jawab. — Tidak ada. Asas dengan ideNya adalah satu, dan yang satu ini ialah Allah, Wujud yang mahakuasa [dalam bahasa Inggris *omnipotent*], mahatahu [*omniscient*], dan hadir di

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

** Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

present Being, and His reflection is man and the universe. *Omni* is adopted from the Latin adjective signifying *all.* Hence God combines all-power or potency, all-science or true knowledge, all-presence. The varied manifestations of Christian Science indicate Mind, never matter, and have one Principle.

Question. — What are spirits and souls?

Answer. — To human belief, they are personalities constituted of mind and matter, life and death, truth and error, good and evil; but these contrasting pairs of terms represent contraries, as Christian Science reveals, which neither dwell together nor assimilate. Truth is immortal; error is mortal. Truth is limitless; error is limited. Truth is intelligent; error is non-intelligent. Moreover, Truth is real, and error is unreal. This last statement contains the point you will most reluctantly admit, although first and last it is the most important to understand.

Real *versus* unreal

The term *souls* or *spirits* is as improper as the term *gods.* Soul or Spirit signifies Deity and nothing else. There is no finite soul nor spirit. Soul or Spirit means only one Mind, and cannot be rendered in the plural. Heathen mythology and Jewish theology have perpetuated the fallacy that intelligence, soul, and life can be in matter; and idolatry and ritualism are the outcome of all man-made beliefs. The Science of Christianity comes with fan in hand to separate the chaff from the wheat. Science will declare God aright, and Christianity will demonstrate this declaration and its divine Principle, making mankind better physically, morally, and spiritually.

Mankind redeemed

mana-mana [*omnipresent*], dan cerminanNya ialah manusia dan alam semesta. *Omni* diambil dari kata sifat bahasa Latin yang berarti *semua.* Jadi dalam Allah tergabung semua kekuasaan atau kesanggupan, semua ilmupengetahuan atau pengetahuan yang hakiki, semua kehadiran. Berbagai-bagai penyataan Ilmupengetahuan Kristen menunjukkan Budi, tidak pernah zat, dan mempunyai satu Asas.

Pertanyaan. — Apakah roh-roh dan jiwa-jiwa itu?

Jawab. — Bagi kepercayaan insani, hal itu kepribadian yang terjadi dari budi dan zat, hidup dan maut, kebenaran dan kesesatan, kebaikan dan kejahatan; tetapi Ilmupengetahuan Kristen menyatakan, bahwa pasangan istilah-istilah yang bertentangan itu menggambarkan lawan, yang tidak pernah bersama-sama ada dan tidak dapat menjadi sama dan satu. Kebenaran bersifat baka; kesesatan bersifat fana. Kebenaran tidak berbatas; kesesatan berbatas. Kebenaran adalah cerdas; kesesatan tidak cerdas. Lagi pula, Kebenaran itu sejati, dan kesesatan tidak sejati. Pernyataan yang terakhir ini mengandung pokok yang enggan sekali kita akui, meskipun dari awal sampai akhir itulah pokok yang terpenting bagi kita untuk memahaminya.

Yang sejati lawan yang tidak sejati

Istilah *jiwa-jiwa* atau *roh-roh* adalah sama tidak benar seperti istilah *allah-allah.* Jiwa atau Roh berarti Ketuhanan dan tidak sesuatu yang lain. Tidak ada jiwa atau roh yang berhingga. Jiwa atau Roh berarti hanya satu Budi saja, dan tidak dapat dijamakkan. Kumpulan dongeng tentang dewa-dewa yang bersifat jahiliah dan teologi Yahudi telah mengekalkan paham yang sesat, bahwa kecerdasan, jiwa, dan hidup dapat ada di dalam zat; dan penyembahan berhala dan upacara keagamaan adalah hasil kepercayaan-kepercayaan buatan manusia. Ilmupengetahuan Kekristenan datang dengan alat penampi di tangan untuk memisahkan debu jerami dari gandum. Ilmupengetahuan akan menyatakan Allah secara benar, dan Kekristenan akan membuktikan pernyataan ini serta Asas ilahinya, dan dengan demikian memperbaiki umat manusia pada bidang jasmaniah, susila, dan rohaniah.

Umat manusia diselamatkan

Question. — What are the demands of the Science of Soul?

Answer. — The first demand of this Science is, "Thou shalt have no other gods before me." This *me* is Spirit. Therefore the command means this: Thou shalt have no intelligence, no life, no substance, no truth, no love, but that which is spiritual. The second is like unto it, "Thou shalt love thy neighbor as thyself." It should be thoroughly understood that all men have one Mind, one God and Father, one Life, Truth, and Love. Mankind will become perfect in proportion as this fact becomes apparent, war will cease and the true brotherhood of man will be established. Having no other gods, turning to no other but the one perfect Mind to guide him, man is the likeness of God, pure and eternal, having that Mind which was also in Christ.

Two chief commands

Science reveals Spirit, Soul, as not in the body, and God as not in man but as reflected by man. The greater cannot be in the lesser. The belief that the greater can be in the lesser is an error that works ill. This is a leading point in the Science of Soul, that Principle is not in its idea. Spirit, Soul, is not confined in man, and is never in matter. We reason imperfectly from effect to cause, when we conclude that matter is the effect of Spirit; but *a priori* reasoning shows material existence to be enigmatical. Spirit gives the true mental idea. We cannot interpret Spirit, Mind, through matter. Matter neither sees, hears, nor feels.

Soul not confined in body

Reasoning from cause to effect in the Science of Mind, we begin with Mind, which must be understood through the idea which expresses it and cannot be learned from its opposite, matter. Thus we

Sinlessness of Mind, Soul

Pertanyaan. — Apakah yang merupakan tuntutan-tuntutan Ilmupengetahuan tentang Jiwa?

Jawab. — Tuntutan pertama Ilmupengetahuan ini ialah: "Jangan ada padamu allah lain di hadapanKu." *Ku* ini adalah Roh. Karena itu firman ini berarti: Jangan ada padamu kecerdasan, hidup, substansi, kebenaran, dan kasih yang lain daripada yang rohaniah. Tuntutan yang kedua sama dengan yang pertama dan berbunyi: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Haruslah dipahami sedalam-dalamnya, bahwa sekalian manusia mempunyai satu Budi, satu Allah dan Bapa, satu Hidup, Kebenaran, dan Kasih. Umat manusia akan menjadi sempurna sebanding dengan fakta ini menjadi nyata; tidak akan ada lagi perang, dan persaudaraan manusia yang hakiki akan ditetapkan. Manusia, yang tidak mempunyai ilah lain dan tidak berpaling kepada yang lain daripada Budi yang esa dan sempurna untuk memperoleh bimbingan, adalah keserupaan Allah, murni dan abadi, dan mempunyai Budi itu yang terdapat juga dalam Kristus.

Dua firman yang terutama

Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa Roh, Jiwa, tidaklah di dalam tubuh dan Allah tidak di dalam manusia, melainkan dicerminkan oleh manusia. Yang lebih besar tidak dapat ada di dalam yang lebih kecil. Kepercayaan, bahwa yang lebih besar dapat ada di dalam yang lebih kecil, adalah suatu kesesatan yang mendatangkan kesusahan. Inilah suatu pokok yang utama dalam Ilmupengetahuan Jiwa: bahwa Asas tidaklah di dalam ideNya. Roh, Jiwa, tidak terkurung di dalam manusia dan tidak pernah ada di dalam zat. Kita berpikir tidak sempurna dari akibat kepada sebab, apabila kita simpulkan bahwa zat adalah akibat Roh; tetapi pemikiran yang mulai dengan sebab menunjukkan, bahwa kehidupan kebendaan adalah suatu teka-teki. Roh memberi ide yang mental dan benar. Kita tidak dapat menerangkan Roh, Budi, dengan jalan zat. Zat tidaklah melihat, mendengar, atau merasa.

Jiwa tidak terkurung dalam tubuh

Dalam pemikiran kita dari sebab kepada akibat dalam Ilmupengetahuan Budi, kita mulai dengan Budi, yang harus dipahami dengan perantaraan ide yang menyatakanNya dan tidak dapat diketahui dari kebalikanNya, yakni zat. Demikianlah kita sampai kepada Kebenaran,

Sifat tidak berdosa Budi, Jiwa

arrive at Truth, or intelligence, which evolves its own unerring idea and never can be coordinate with human illusions. If Soul sinned, it would be mortal, for sin is mortality's self, because it kills itself. If Truth is immortal, error must be mortal, because error is unlike Truth. Because Soul is immortal, Soul cannot sin, for sin is not the eternal verity of being.

Question. — What is the scientific statement of being?

Answer. — There is no life, truth, intelligence, nor substance in matter. All is infinite Mind and its infinite manifestation, for God is All-in-all. Spirit is immortal Truth; matter is mortal error. Spirit is the real and eternal; matter is the unreal and temporal. Spirit is God, and man is His image and likeness. Therefore man is not material; he is spiritual.

Question. — What is substance?

Answer. — Substance is that which is eternal and incapable of discord and decay. Truth, Life, and Love are substance, as the Scriptures use this word in Hebrews: "The substance of things hoped for, the evidence of things not seen." Spirit, the synonym of Mind, Soul, or God, is the only real substance. The spiritual universe, including individual man, is a compound idea, reflecting the divine substance of Spirit.

Spiritual synonyms

Question. — What is Life?

Answer. — Life is divine Principle, Mind, Soul, Spirit. Life is without beginning and without end. Eternity, not time, expresses the thought of Life, and time is no part of eternity. One ceases in proportion as the other is recognized. Time is finite;

Eternity of Life

atau kecerdasan, yang mengembangkan ideNya sendiri yang tidak dapat sesat, dan tidak pernah sedarajat dengan khayalan insani. Jika Jiwa berdosa, maka Jiwa bersifat fana — karena dosa adalah keakuan kefanaan, sebab dosa membunuh diri sendiri. Jika Kebenaran bersifat baka, kesesatan haruslah fana, karena kesesatan tidaklah serupa dengan Kebenaran. Oleh sebab Jiwa bersifat baka, maka Jiwa tidak dapat berdosa, karena dosa bukanlah hakekat abadi akan wujud.

Pertanyaan. — Bagaimanakah pernyataan ilmiah tentang wujud?

Jawab. — Tidak ada hidup, kebenaran, kecerdasan, atau substansi dalam zat. Segala-galanya ialah Budi yang tidak berhingga dengan penyataanNya yang tidak berhingga, karena Allah adalah Semua-dalam-semua. Roh adalah Kebenaran yang baka; zat ialah kesesatan yang fana. Roh adalah yang sejati dan abadi; zat ialah yang tidak sejati dan bersifat sementara. Roh adalah Allah, dan manusia ialah gambar dan keserupaanNya. Oleh karena itu manusia tidak bersifat kebendaan; ia bersifat rohaniah.

Pertanyaan. — Apakah substansi itu?

Jawab. — Substansi adalah yang bersifat abadi dan yang tidak dapat menjadi tidak selaras atau hancur. Kebenaran, Hidup, dan Kasih adalah substansi, sebagaimana kata ini dipergunakan Kitab Suci dalam surat kepada orang Ibrani: "Substansi segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti segala sesuatu yang tidak kita lihat."* Roh, suatu nama lain untuk Budi, Jiwa, atau Allah, adalah satu-satunya substansi yang sejati. Alam semesta yang rohaniah, termasuk manusia individuil juga, adalah suatu paduan ide, yang mencerminkan substansi ilahi Roh.

Sinonim rohaniah

Pertanyaan. — Apakah Hidup itu?

Jawab. — Hidup ialah Asas ilahi, Budi, Jiwa, Roh. Hidup tidak berawal dan tidak berakhir. Keabadian, bukan waktu, yang menyatakan paham tentang Hidup, dan waktu bukanlah bagian keabadian. Yang satu berakhir sebanding dengan yang lain diakui. Waktu bersifat berhingga;

Keabadian Hidup

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

eternity is forever infinite. Life is neither in nor of matter. What is termed matter is unknown to Spirit, which includes in itself all substance and is Life eternal. Matter is a human concept. Life is divine Mind. Life is not limited. Death and finiteness are unknown to Life. If Life ever had a beginning, it would also have an ending.

Question. — What is intelligence?

Answer. — Intelligence is omniscience, omnipresence, and omnipotence. It is the primal and eternal quality of infinite Mind, of the triune Principle, — Life, Truth, and Love, — named God.

Question. — What is Mind?

Answer. — Mind is God. The exterminator of error is the great truth that God, good, is the *only* Mind, and that the supposititious opposite of infinite Mind — called *devil* or evil — is not Mind, is not Truth, but error, without intelligence or reality. There can be but one Mind, because there is but one God; and if mortals claimed no other Mind and accepted no other, sin would be unknown. We can have but one Mind, if that one is infinite. We bury the sense of infinitude, when we admit that, although God is infinite, evil has a place in this infinity, for evil can have no place, where all space is filled with God.

True sense of infinitude

We lose the high signification of omnipotence, when after admitting that God, or good, is omnipresent and has all-power, we still believe there is another power, named *evil.* This belief that there is more than one mind is as pernicious to divine theology as are ancient mythology and pagan idolatry. With

The sole governor

keabadian untuk selama-lamanya tidak berhingga. Hidup tidak ada di dalam zat dan tidak berasal dari zat juga. Yang diistilahkan sebagai zat tidak diketahui oleh Roh, yang meliputi dalam diriNya sendiri segala substansi dan adalah Hidup yang abadi. Zat adalah suatu paham insani. Hidup ialah Budi ilahi. Hidup tidak berbatas. Maut dan keberhinggaan tidak dikenal oleh Hidup. Jika Hidup pernah berawal, maka tentu berakhir juga.

Pertanyaan. — Apakah kecerdasan itu?

Jawab. — Kecerdasan adalah kemahatahuan, kehadiran di mana-mana, dan kemahakuasaan. Hal itu adalah sifat asasi dan abadi Budi yang tidak berhingga, sifat Asas tritunggal — Hidup, Kebenaran, dan Kasih — yang kita namai Allah.

Pertanyaan. — Apakah Budi itu?

Jawab. — Budi adalah Allah. Kesesatan dibasmi oleh kebenaran yang agung, bahwa Allah, kebaikan, adalah *satu-satunya* Budi, dan bahwa yang disangkakan sebagai kebalikan dari Budi yang tidak berhingga — yang disebut *setan* atau kejahatan — bukanlah Budi, bukanlah Kebenaran, melainkan kesesatan, tanpa kecerdasan atau kesejatian. Hanya dapat ada satu Budi, karena hanya ada satu Allah; dan jika manusia fana tidak menyatakan bahwa ada Budi yang lain, dan tidak menerima Budi yang lain, maka dosa tidak akan dikenal. Kita hanya dapat mempunyai satu Budi, kalau yang satu ini tidak berhingga. Kita mengubur paham tentang ketidakberhinggaan, apabila kita benarkan, bahwa meskipun Allah tidak berhingga, kejahatan mempunyai tempat dalam ketidakberhinggaan ini; karena tidak dapat ada tempat bagi kejahatan, kalau ruang semesta dipenuhi oleh Allah.

Paham yang benar tentang ketidakberhinggaan

Kita kehilangan makna yang luhur tentang kemahakuasaan, apabila setelah kita membenarkan bahwa Allah, atau kebaikan, ada di mana-mana dan mempunyai segala kekuasaan, kita masih tetap percaya, bahwa ada suatu kekuasaan yang lain, yang kita namai *kejahatan.* Kepercayaan itu, bahwa ada lebih dari satu budi, sama bersifat merusakkan teologi ilahi seperti kumpulan dongeng tentang dewa-dewa purbakala dan penyembahan berhala jahiliah. Dengan satu Bapa,

Hanya satu yang memerintah

one Father, even God, the whole family of man would be brethren; and with one Mind and that God, or good, the brotherhood of man would consist of Love and Truth, and have unity of Principle and spiritual power which constitute divine Science. The supposed existence of more than one mind was the basic error of idolatry. This error assumed the loss of spiritual power, the loss of the spiritual presence of Life as infinite Truth without an unlikeness, and the loss of Love as ever present and universal.

Divine Science explains the abstract statement that there is one Mind by the following self-evident proposition: If God, or good, is real, then evil, the unlikeness of God, is unreal. And evil can only seem to be real by giving reality to the unreal. The children of God have but one Mind. How can good lapse into evil, when God, the Mind of man, never sins? The standard of perfection was originally God and man. Has God taken down His own standard, and has man fallen?

The divine standard of perfection

God is the creator of man, and, the divine Principle of man remaining perfect, the divine idea or reflection, man, remains perfect. Man is the expression of God's being. If there ever was a moment when man did not express the divine perfection, then there was a moment when man did not express God, and consequently a time when Deity was unexpressed—that is, without entity. If man has lost perfection, then he has lost his perfect Principle, the divine Mind. If man ever existed without this perfect Principle or Mind, then man's existence was a myth.

Indestructible relationship

The relations of God and man, divine Principle and

yaitu Allah, seluruh keluarga umat manusia akan bersaudara; 1
dan dengan satu Budi, yaitu Allah atau kebaikan, persaudaraan
umat manusia akan terjadi dari Kasih dan Kebenaran dan me- 3
nunjukkan satu Asas dan kekuasaan rohaniah, yang merupakan
Ilmupengetahuan ilahi. Persangkaan, bahwa ada lebih dari satu
budi, adalah kesesatan asasi penyembahan berhala. Bersama de- 6
ngan kesesatan itu, diterima juga kehilangan kekuasaan rohani-
ah, kehilangan kehadiran rohaniah akan Hidup sebagai Kebe-
naran yang tidak berhingga tanpa satu pun ketidakserupaan, 9
dan kehilangan Kasih sebagai senantiasa hadir dan universil.

Ilmupengetahuan ilahi menjelaskan pernyataan abstrak, bah-
wa ada satu Budi, dengan dalil yang berikut yang menerangkan 12
diri sendiri: Jika Allah, atau kebaikan, adalah se-
jati, maka kejahatan, ketidakserupaan Allah,
adalah tidak sejati. Dan kejahatan hanya dapat 15
sejati rupanya, kalau kita memberi kesejatian kepada yang tidak
sejati. Anak-anak Allah mempunyai hanya satu Budi. Bagaima-
nakah dapat kebaikan berubah menjadi kejahatan, bila Allah, 18
Budi manusia, tidak pernah berdosa? Pada mulanya ukuran ke-
sempurnaan ialah Allah dengan manusia. Adakah Allah menu-
runkan ukuranNya sendiri, dan sudahkah manusia jatuh? 21

Ukuran ilahi tentang kesempurnaan

Allah adalah pencipta manusia, dan karena Asas ilahi manu-
sia tetap sempurna, maka ide ilahi atau cerminan, manusia, te-
tap sempurna juga. Manusia adalah pernyataan 24
wujud Allah. Jika pernah ada suatu saat, ketika
manusia tidak menyatakan kesempurnaan ilahi,
maka tentu ada suatu saat, ketika manusia tidak menyatakan 27
Allah, jadi suatu waktu, ketika Ketuhanan tidak dinyatakan —
artinya, tanpa wujud. Kalau manusia kehilangan kesempurnaan-
nya, maka ia kehilangan Asasnya yang sempurna, yakni Budi 30
ilahi. Jika manusia pernah dapat ada tanpa Asas atau Budi yang
sempurna ini, maka kehidupan manusia adalah dongeng belaka.

Perhubungan yang tidak dapat dimusnahkan

Perhubungan di antara Allah dengan manusia, Asas ilahi de- 33

idea, are indestructible in Science; and Science knows no lapse from nor return to harmony, but holds the divine order or spiritual law, in which God and all that He creates are perfect and eternal, to have remained unchanged in its eternal history.

The unlikeness of Truth, — named *error,* — the opposite of Science, and the evidence before the five corporeal senses, afford no indication of the grand facts of being; even as these so-called senses receive no intimation of the earth's motions or of the science of astronomy, but yield assent to astronomical propositions on the authority of natural science.

Celestial evidence

The facts of divine Science should be admitted, — although the evidence as to these facts is not supported by evil, by matter, or by material sense, — because the evidence that God and man coexist is fully sustained by spiritual sense. Man is, and forever has been, God's reflection. God is infinite, therefore ever present, and there is no other power nor presence. Hence the spirituality of the universe is the only fact of creation. "Let God be true, but every [material] man a liar."

Question. — Are doctrines and creeds a benefit to man?

Answer. — The author subscribed to an orthodox creed in early youth, and tried to adhere to it until she caught the first gleam of that which interprets God as above mortal sense. This view rebuked human beliefs, and gave the spiritual import, expressed through Science, of all that proceeds from the divine Mind. Since then her highest creed has been divine Science, which, reduced to human apprehension, she has named Christian Science. This Science

The test of experience

ngan ide, tidak dapat dimusnahkan dalam Ilmupengetahuan; 1
dan Ilmupengetahuan tidak mengetahui penyimpangan dari ke-
selarasan ataupun kembali kepada keselarasan, melainkan 3
mengajarkan, bahwa tata ilahi atau hukum rohaniah — tempat
Allah dan semua yang diciptakanNya adalah sempurna dan
abadi — tetap tidak berubah dalam sejarahnya yang abadi. 6

Ketidakserupaan Kebenaran, yang kita namai *kesesatan,* yak-
ni kebalikan dari Ilmupengetahuan, dan kesaksian di hadapan
pancaindera badaniah, tidak memberi tanda ten- 9
tang fakta-fakta agung akan wujud — seperti

Kesaksian cakrawala

yang disebutkan sebagai pancaindera itu tidak juga menerima
isyarat tentang pergerakan bumi atau tentang fakta ilmiah ilmu 12
falak, melainkan harus menyetujui dalil-dalil ilmu falak berda-
sarkan ilmu pengetahuan alam.

Fakta-fakta Ilmupengetahuan ilahi haruslah diakui — meski- 15
pun bukti akan fakta-fakta ini tidak disokong oleh kejahatan,
oleh zat, atau oleh penanggapan kebendaan — karena bukti,
bahwa Allah dan manusia bersama-sama ada, sepenuh-penuh- 18
nya ditunjang oleh penanggapan yang rohaniah. Manusia ada-
lah cerminan Allah dan sudah senantiasa demikian. Allah ada-
lah tidak berhingga; karena itu Ia selalu hadir, dan tidaklah ada 21
kekuasaan atau kehadiran yang lain. Itulah sebabnya kerohani-
an alam semesta adalah satu-satunya fakta tentang ciptaan. "Al-
lah adalah benar, dan semua manusia [yang bersifat kebendaan] 24
pembohong."

Pertanyaan. — Adakah ajaran kegerejaan dan pengakuan ke-
imanan bermanfaat bagi manusia? 27

Jawab. — Pada permulaan masa remajanya pengarang meme-
luk suatu pengakuan keimanan yang ortodoks, dan ia berusaha
untuk tetap setia kepadanya sampai ditangkap- 30
nya sinar yang pertama akan hal yang menerang-

Pengalaman merupakan suatu ujian

kan Allah sebagai melampaui penanggapan fana. Pandangan itu
menegur kepercayaan insani dan memberi makna rohaniah, se- 33
bagai yang dinyatakan dalam Ilmupengetahuan, akan segala
yang berasal dari Budi ilahi. Sejak waktu itu pengakuan keiman-
annya yang terluhur ialah Ilmupengetahuan ilahi, yang — dise- 36
suaikan dengan kesanggupan insani untuk memahaminya — di-
namainya Christian Science.* Ilmupengetahuan ini mengajarkan

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

teaches man that God is the only Life, and that this Life is Truth and Love; that God is to be understood, adored, and demonstrated; that divine Truth casts out suppositional error and heals the sick.

The way which leads to Christian Science is straight and narrow. God has set His signet upon Science, making it coordinate with all that is real and only with that which is harmonious and eternal. Sickness, sin, and death, being inharmonious, do not originate in God nor belong to His government. His law, rightly understood, destroys them. Jesus furnished proofs of these statements.

God's law destroys evil

Question. — What is error?

Answer. — Error is a supposition that pleasure and pain, that intelligence, substance, life, are existent in matter. Error is neither Mind nor one of Mind's faculties. Error is the contradiction of Truth. Error is a belief without understanding. Error is unreal because untrue. It is that which seemeth to be and is not. If error were true, its truth would be error, and we should have a self-evident absurdity — namely, *erroneous truth.* Thus we should continue to lose the standard of Truth.

Evanescent materiality

Question. — Is there no sin?

Answer. — All reality is in God and His creation, harmonious and eternal. That which He creates is good, and He makes all that is made. Therefore the only reality of sin, sickness, or death is the awful fact that unrealities seem real to human, erring belief, until God strips off their disguise. They are not true, because they are not of God. We learn in Christian

Unrealities that seem real

kepada manusia, bahwa Allah adalah satu-satunya Hidup, dan Hidup ini adalah Kebenaran dan Kasih; bahwa Allah harus dipahami, disembah, dan dibuktikan; bahwa Kebenaran ilahi membuangkan kesesatan yang disangkakan ada, dan menyembuhkan orang sakit.

Jalan yang membimbing kepada Ilmupengetahuan Kristen adalah lurus dan sempit. Allah telah melekatkan meteraiNya pada Ilmupengetahuan, dengan demikian menjadikannya sedarajat dengan semua yang sejati dan hanya dengan yang selaras dan abadi. Karena penyakit, dosa, dan maut tidak selaras, maka tidaklah berasal dari Allah dan tidak juga mengambil bagian dalam pemerintahanNya. HukumNya, kalau dipahami dengan tepat, memusnahkan ketiga hal itu. Yesus memberi bukti tentang pernyataan-pernyataan ini.

Hukum Allah memusnahkan kejahatan

Pertanyaan. — Apakah kesesatan itu?

Jawab. — Kesesatan adalah persangkaan, bahwa kenikmatan dan kesakitan, kecerdasan, substansi, dan hidup ada di dalam zat. Kesesatan bukanlah Budi, dan bukan juga salah satu kesanggupan Budi. Kesesatan bertentangan dengan Kebenaran. Kesesatan adalah suatu kepercayaan tanpa pengertian. Kesesatan tidak sejati, karena tidak benar. Itulah yang rupanya ada, tetapi sesungguhnya tidak ada. Jika kesesatan adalah benar, maka kebenarannya tentulah kesesatan, dan kita berhadapan dengan sesuatu yang sudah jelas tidak masuk akal — yaitu *kebenaran yang sesat.* Dengan demikian kita makin lama makin kehilangan ukuran Kebenaran dari pandangan kita.

Paham kebendaan bersifat fana

Pertanyaan. — Tidakkah ada dosa?

Jawab. — Segala kesejatian ada di dalam Allah dan ciptaanNya, selaras dan abadi. Yang diciptakanNya adalah baik, dan Ia menjadikan segala yang telah dijadikan. Oleh karena itu satu-satunya kesejatian dosa, penyakit, atau maut adalah fakta yang mengerikan, bahwa ketidaksejatian sejati rupanya bagi kepercayaan insani yang sesat, sampai Allah merenggutkan samarannya. Ketiga hal itu tidak benar, karena tidak berasal dari Allah. Dalam Ilmupengeta-

Ketidaksejatian yang sejati rupanya

1 Science that all inharmony of mortal mind or body is illusion, possessing neither reality nor identity though seeming
3 to be real and identical.

The Science of Mind disposes of all evil. Truth, God, is not the father of error. Sin, sickness, and death are to be classified as effects of error. Christ came to destroy the belief of sin. The God-principle is omnipresent and omnipotent. God is every-
9 where, and nothing apart from Him is present or has power. Christ is the ideal Truth, that comes to heal sickness and sin through Christian Science, and attributes
12 all power to God. Jesus is the name of the man who, more than all other men, has presented Christ, the true idea of God, healing the sick and the sinning and destroy-
15 ing the power of death. Jesus is the human man, and Christ is the divine idea; hence the duality of Jesus the Christ.

Christ the ideal Truth

18 In an age of ecclesiastical despotism, Jesus introduced the teaching and practice of Christianity, affording the proof of Christianity's truth and love; but to
21 reach his example and to test its unerring Science according to his rule, healing sickness, sin, and death, a better understanding of God as divine Prin-
24 ciple, Love, rather than personality or the man Jesus, is required.

Jesus not God

Jesus established what he said by demonstration,
27 thus making his acts of higher importance than his words. He proved what he taught. This is the Science of Christianity. Jesus *proved*
30 the Principle, which heals the sick and casts out error, to be divine. Few, however, except his students understood in the least his teachings and their glorious

Jesus not understood

huan Kristen kita belajar mengetahui, bahwa segala ketidakselarasan budi fana atau tubuh adalah khayalan, yang tidak mempunyai kesejatian ataupun identitas, walaupun sejati dan beridentitas rupanya.

Ilmupengetahuan Budi mengakhiri segala kejahatan. Kebenaran, Allah, bukanlah bapa kesesatan. Dosa, penyakit, dan maut harus digolongkan sebagai akibat kesesatan. Kristus datang untuk memusnahkan kepercayaan akan dosa. Asas yakni Allah hadir di mana-mana dan mahakuasa. Di mana juapun Allah ada, dan di samping Dia tidak ada sesuatu yang hadir atau berkuasa. Kristus adalah Kebenaran yang ideal, yang datang untuk menyembuhkan penyakit dan dosa dengan Ilmupengetahuan Kristen, dan mengakui, bahwa segala kekuasaan ada pada Allah. Yesus adalah nama manusia, yang lebih dari sekalian manusia yang lain menyatakan Kristus, ide yang benar akan Allah, yang menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa dan memusnahkan kekuasaan maut. Yesus adalah manusia yang insani, dan Kristus ialah ide yang ilahi; karena itu ada kedwitunggalan, Yesus Sang Kristus.

Kristus, Kebenaran yang ideal

Dalam suatu abad kelaliman keimaman, Yesus memperkenalkan ajaran dan praktek Kekristenan dan membuktikan kebenaran dan kasih Kekristenan; tetapi untuk menyamai teladan Yesus dan menguji Ilmupengetahuan yang tidak dapat sesat menurut aturan yang diberikannya — dan sebagai yang diperlihatkan dalam teladannya — dengan menyembuhkan penyakit, dosa, dan maut, kita memerlukan suatu pengertian yang lebih baik tentang Allah sebagai Asas ilahi, Kasih, dan bukan suatu kepribadian saja, atau manusia Yesus.

Yesus bukanlah Allah

Yesus menetapkan yang disabdakannya dengan pembuktian, dengan demikian menjadikan perbuatannya lebih berarti bagi kita daripada perkataannya. Ia membuktikan apa yang diajarkannya. Inilah Ilmupengetahuan akan Kekristenan. Yesus *membuktikan,* bahwa Asas yang menyembuhkan orang sakit dan membuangkan kesesatan adalah ilahi. Sungguhpun demikian, kecuali murid-muridnya hanyalah beberapa orang yang memahami, walaupun sedikit saja, ajaran

Yesus tidak dipahami

proofs, — namely, that Life, Truth, and Love (the Principle of this unacknowledged Science) destroy all error, evil, disease, and death.

The reception accorded to Truth in the early Christian era is repeated to-day. Whoever introduces the Science of Christianity will be scoffed at and scourged with worse cords than those which cut the flesh. To the ignorant age in which it first appears, Science seems to be a mistake, — hence the misinterpretation and consequent maltreatment which it receives. Christian marvels (and *marvel* is the simple meaning of the Greek word rendered *miracle* in the New Testament) will be misunderstood and misused by many, until the glorious Principle of these marvels is gained.

Miracles rejected

If sin, sickness, and death are as real as Life, Truth, and Love, then they must all be from the same source; God must be their author. Now Jesus came to destroy sin, sickness, and death; yet the Scriptures aver, "I am not come to destroy, but to fulfil." Is it possible, then, to believe that the evils which Jesus lived to destroy are real or the offspring of the divine will?

Divine fulfilment

Despite the hallowing influence of Truth in the destruction of error, must error still be immortal? Truth spares all that is true. If evil is real, Truth must make it so; but error, not Truth, is the author of the unreal, and the unreal vanishes, while all that is real is eternal. The apostle says that the mission of Christ is to "destroy the works of the devil." Truth destroys falsity and error, for light and darkness cannot dwell together. Light extinguishes the

Truth destroys falsity

Yesus dan bukti yang gemilang ajaran itu — yakni bahwa Hidup, Kebenaran, dan Kasih (Asas Ilmupengetahuan yang tidak diakui ini) memusnahkan semua kesesatan, kejahatan, penyakit, dan maut.

Sambutan yang diberikan kepada Kebenaran pada zaman Kristen yang mula-mula berulang kembali pada masa ini. Barang siapa memperkenalkan Ilmupengetahuan Kekristenan ini akan diejek dan dicambuk dengan tali yang lebih menyiksa daripada yang melukai daging. Bagi abad ketidaktahuan, ketika Ilmupengetahuan dimaklumkan untuk pertama kali, Ilmupengetahuan ini sebagai suatu ajaran yang tidak benar rupanya — karena itu orang salah menafsirkannya, dan sebagai akibatnya Ilmupengetahuan diperlakukan dengan tidak baik. Tanda-tanda ajaib Kristen (dan *tanda ajaib* tidaklah lain dari arti perkataan Yunani yang diterjemahkan dalam Perjanjian Baru [bahasa Inggris] dengan kata *miracle* [mujizat]) akan disalahtampakan dan disalahgunakan oleh banyak orang, sampai Asas yang mulia akan tanda-tanda itu dipahami.

Mujizat ditolak

Jika dosa, penyakit, dan maut sama sejati seperti Hidup, Kebenaran, dan Kasih, maka semuanya tentulah berasal dari sumber yang sama; Allah tentulah penciptanya. Nah, Yesus datang untuk memusnahkan dosa, penyakit, dan maut; sungguhpun demikian Kitab Suci menyatakan: "Aku datang bukan untuk meniadakan . . . , melainkan untuk menggenapi. . . ." Kalau demikian, dapatkah kita percaya, bahwa kejahatan adalah sejati atau hasil kehendak ilahi, bila karya hidup Yesus adalah untuk meniadakannya?

Penggenapan ilahi

Kendatipun pengaruh Kebenaran yang menguduskan dalam pemusnahan kesesatan, tetap baka jugakah kesesatan? Kebenaran tidaklah memusnahkan sesuatu yang sejati. Kalau kejahatan sejati, maka tentu Kebenaranlah yang menjadikannya demikian; tetapi kesesatan, bukan Kebenaran, adalah pencipta segala yang tidak sejati, dan yang tidak sejati akan lenyap, sedangkan semua yang sejati bersifat abadi. Rasul berkata, bahwa pengutusan Kristus adalah "membinasakan perbuatan-perbuatan iblis itu." Kebenaran memusnahkan kepalsuan dan kesesatan, karena terang dan kegelapan tidak dapat bersama-sama ada. Terang mengha-

Kebenaran memusnahkan kepalsuan

1 darkness, and the Scripture declares that there is "no night there." To Truth there is no error, — all is Truth.
3 To infinite Spirit there is no matter, — all is Spirit, divine Principle and its idea.

Question. — What is man?

6 *Answer.* — Man is not matter; he is not made up of brain, blood, bones, and other material elements. The Scriptures inform us that man is made in
9 the image and likeness of God. Matter is not that likeness. The likeness of Spirit cannot be so unlike Spirit. Man is spiritual and perfect; and be-
12 cause he is spiritual and perfect, he must be so understood in Christian Science. Man is idea, the image, of Love; he is not physique. He is the compound idea of
15 God, including all right ideas; the generic term for all that reflects God's image and likeness; the conscious identity of being as found in Science, in which man is
18 the reflection of God, or Mind, and therefore is eternal; that which has no separate mind from God; that which has not a single quality underived from Deity; that which
21 possesses no life, intelligence, nor creative power of his own, but reflects spiritually all that belongs to his Maker.

Fleshly factors unreal

And God said: "Let us make man in our image, after
24 our likeness; and let them have dominion over the fish of the sea, and over the fowl of the air, and over the cattle, and over all the earth, and over every creeping thing that
27 creepeth upon the earth."

Man is incapable of sin, sickness, and death. The real man cannot depart from holiness, nor
30 can God, by whom man is evolved, engender the capacity or freedom to sin. A mortal sinner is not

Man unfallen

laukan kegelapan, dan Kitab Suci menyatakan, bahwa "malam 1
tidak akan ada lagi di sana." Bagi Kebenaran, tidak ada kesesat-
an — semua adalah Kebenaran. Bagi Roh yang tidak berhingga, 3
tidak ada zat — semua adalah Roh, Asas ilahi dengan ideNya.

Pertanyaan. — Apakah manusia itu?

Jawab. — Manusia bukanlah zat; ia tidak tersusun dari otak, 6
darah, tulang, dan anasir kebendaan yang lain. Kitab Suci
mengajarkan kepada kita, bahwa manusia dijadi- Faktor kedagingan
kan menurut gambar dan keserupaan Allah. Zat tidaklah sejati 9
bukanlah keserupaan itu. Keserupaan Roh tidak mungkin tidak
serupa dengan Roh seperti itu. Manusia bersifat rohaniah dan
sempurna; dan karena ia rohaniah dan sempurna, ia harus dipa- 12
hami demikian dalam Ilmupengetahuan Kristen. Manusia ialah
ide, yakni gambar, akan Kasih; ia bukan suatu susunan jasmani-
ah. Ia adalah paduan ide akan Allah, yang meliputi sekalian ide 15
yang benar; istilah umum untuk segala yang mencerminkan
gambar dan keserupaan Allah; identitas yang sadar akan wujud,
sebagai yang kedapatan dalam Ilmupengetahuan, yang menya- 18
takan bahwa manusia adalah cerminan Allah, atau Budi, dan
oleh karena itu bersifat abadi; itulah yang tidak mempunyai
budi yang terpisah dari Allah; yang tidak mempunyai satu sifat 21
pun yang tidak berasal dari Ketuhanan; yang tidak mempunyai
hidup, kecerdasan, ataupun daya cipta sendiri, melainkan men-
cerminkan secara rohaniah semua yang dimiliki Khaliknya. 24

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia me-
nurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-
ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan 27
atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang mera-
yap di bumi."

Manusia tidak mempunyai kesanggupan untuk berbuat dosa, 30
menjadi sakit, dan mati. Manusia yang sejati tidak dapat me-
nyimpang dari kekudusan; demikian juga Allah, Manusia
yang telah memperkembangkan manusia, tidak tidak jatuh 33
dapat menimbulkan kesanggupan atau kebebasan untuk berbuat
dosa. Seorang berdosa yang fana bukanlah manusia ciptaan Al-

God's man. Mortals are the counterfeits of immortals. They are the children of the wicked one, or the one evil, which declares that man begins in dust or as a material embryo. In divine Science, God and the real man are inseparable as divine Principle and idea.

Error, urged to its final limits, is self-destroyed. Error will cease to claim that soul is in body, that life and intelligence are in matter, and that this matter is man. God is the Principle of man, and man is the idea of God. Hence man is not mortal nor material. Mortals will disappear, and immortals, or the children of God, will appear as the only and eternal verities of man. Mortals are not fallen children of God. They never had a perfect state of being, which may subsequently be regained. They were, from the beginning of mortal history, "conceived in sin and brought forth in iniquity." Mortality is finally swallowed up in immortality. Sin, sickness, and death must disappear to give place to the facts which belong to immortal man.

Mortals are not immortals

Learn this, O mortal, and earnestly seek the spiritual status of man, which is outside of all material selfhood. Remember that the Scriptures say of mortal man: "As for man, his days are as grass: as a flower of the field, so he flourisheth. For the wind passeth over it, and it is gone; and the place thereof shall know it no more."

Imperishable identity

When speaking of God's children, not the children of men, Jesus said, "The kingdom of God is within you;" that is, Truth and Love reign in the real man, showing that man in God's image is unfallen and eternal. Jesus beheld in Science the per-

The kingdom within

lah. Manusia fana adalah tiruan palsu akan manusia baka. Mereka itu anak-anak si jahat, atau kejahatan yang tunggal, yang menyatakan bahwa manusia berasal dari debu atau mulai sebagai suatu embrio yang kebendaan. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, Allah dengan manusia yang sejati — sebagai Asas ilahi dengan ide — tidak dapat dipisahkan.

Kesesatan, didesak sampai ke batasnya yang penghabisan, memusnahkan diri sendiri. Kesesatan akan berhenti menyatakan, bahwa jiwa ada di dalam tubuh, bahwa hidup dan kecerdasan ada di dalam zat, dan bahwa zat itu adalah manusia. Allah adalah Asas manusia, dan manusia ialah ide Allah. Oleh sebab itu manusia tidaklah fana dan tidak juga bersifat kebendaan. Manusia fana akan hilang, dan manusia baka, atau anak-anak Allah, akan menjadi nyata sebagai hakekat yang satu-satunya dan abadi tentang manusia. Manusia fana bukanlah anak-anak Allah yang jatuh. Mereka tidak pernah memiliki suatu keadaan wujud yang sempurna, yang kelak dapat diperoleh kembali. Dari permulaan sejarah fana, mereka itu "dikandung dalam dosa dan diperanakkan dalam kesalahan." Kefanaan akhirnya hilang, lenyap dalam kebakaan. Dosa, penyakit, dan maut harus lenyap untuk meluangkan tempat bagi fakta-fakta yang masuk bilangan manusia baka.

Manusia fana bukanlah manusia baka

Insafilah hal ini, hai manusia fana, dan berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keadaan rohaniah manusia, yang ada di luar segala keakuan yang kebendaan. Ingatlah, bahwa Kitab Suci mengatakan tentang manusia fana: "Ada pun manusia, hari-harinya seperti rumput, seperti bunga di padang demikianlah ia berbunga; apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia, dan tempatnya tidak mengenalnya lagi."

Identitas yang tidak dapat binasa

Berbicara tentang anak-anak Allah, bukan anak-anak manusia, Yesus bersabda: "Kerajaan Allah ada di dalam kamu",* artinya: Kebenaran dan Kasih memerintah dalam manusia yang sejati, dan menunjukkan, bahwa manusia menurut gambar Allah tidak jatuh dan bersifat abadi. Dalam Ilmupengetahuan Yesus memandang manusia yang

Kerajaan di dalam kita

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

fect man, who appeared to him where sinning mortal man appears to mortals. In this perfect man the Saviour saw God's own likeness, and this correct view of man healed the sick. Thus Jesus taught that the kingdom of God is intact, universal, and that man is pure and holy. Man is not a material habitation for Soul; he is himself spiritual. Soul, being Spirit, is seen in nothing imperfect nor material.

Whatever is material is mortal. To the five corporeal senses, man appears to be matter and mind united; but Christian Science reveals man as the idea of God, and declares the corporeal senses to be mortal and erring illusions. Divine Science shows it to be impossible that a material body, though interwoven with matter's highest stratum, misnamed mind, should be man, — the genuine and perfect man, the immortal idea of being, indestructible and eternal. Were it otherwise, man would be annihilated.

Material body never God's idea

Question. — What are body and Soul?

Answer. — Identity is the reflection of Spirit, the reflection in multifarious forms of the living Principle, Love. Soul is the substance, Life, and intelligence of man, which is individualized, but not in matter. Soul can never reflect anything inferior to Spirit.

Reflection of Spirit

Man is the expression of Soul. The Indians caught some glimpses of the underlying reality, when they called a certain beautiful lake "the smile of the Great Spirit." Separated from man, who expresses Soul, Spirit would be a nonentity; man, divorced from Spirit, would lose his entity. But there is,

Man inseparable from Spirit

sempurna, yang nampak baginya, tempat manusia fana melihat 1
seorang yang berdosa dan fana. Pada manusia yang sempurna
ini Juruselamat melihat keserupaan Allah sendiri, dan pandang- 3
an yang betul akan manusia itulah yang menyembuhkan orang
sakit. Demikianlah Yesus mengajarkan, bahwa kerajaan Allah
itu utuh, universil, dan bahwa manusia bersifat murni dan ku- 6
dus. Manusia bukanlah suatu tempat kediaman yang kebendaan
bagi Jiwa; ia sendiri bersifat rohaniah. Karena Jiwa adalah Roh,
maka Jiwa tidak dilihat dalam sesuatu yang tidak sempurna atau 9
yang bersifat kebendaan.

Apa juapun yang bersifat kebendaan adalah fana. Bagi panca-
indera badaniah, manusia nampak sebagai suatu gabungan zat 12
dan budi; tetapi Ilmupengetahuan Kristen me-
nyatakan manusia sebagai ide Allah, dan mene- **Tubuh yang kebendaan tidak pernah ide Allah**
rangkan bahwa pancaindera badaniah adalah 15
khayalan yang fana dan sesat. Ilmupengetahuan ilahi menunjuk-
kan, bahwa tidak mungkin suatu tubuh yang kebendaan, meski-
pun dijalini dengan lapisan zat yang tertinggi, yang salah kita 18
namai budi, adalah manusia — manusia yang hakiki dan sem-
purna, ide yang baka akan wujud, yang tidak dapat dimusnah-
kan dan bersifat abadi. Jika tidak demikian halnya, tentulah ma- 21
nusia akan binasa.

Pertanyaan. — Apakah tubuh dan Jiwa itu?

Jawab. — Identitas adalah cerminan Roh, cerminan Asas yang 24
hidup, yakni Kasih, dalam bentuk yang beraneka ragam. Jiwa
adalah substansi, Hidup, dan kecerdasan manu-
sia, yang diindividuilkan, tetapi bukan di dalam **Cerminan Roh** 27
zat. Jiwa tidaklah pernah dapat mencerminkan sesuatu yang le-
bih rendah daripada Roh.

Manusia adalah pernyataan Jiwa. Orang Indian menangkap 30
sekilas kesejatian asasi, ketika mereka menyebut salah satu da-
naunya yang indah "senyum Roh Yang Agung."
Terpisah dari manusia, yang menyatakan Jiwa, **Manusia tidak terpisahkan dari Roh** 33
Roh tidak berwujud; manusia, kalau diceraikan
dari Roh, kehilangan wujudnya. Tetapi tidak ada dan tidak da-

there can be, no such division, for man is coexistent with God.

What evidence of Soul or of immortality have you within mortality? Even according to the teachings of natural science, man has never beheld Spirit or Soul leaving a body or entering it. What basis is there for the theory of indwelling spirit, except the claim of mortal belief? What would be thought of the declaration that a house was inhabited, and by a certain class of persons, when no such persons were ever seen to go into the house or to come out of it, nor were they even visible through the windows? Who can see a soul in the body?

A vacant domicile

Question. — Does brain think, and do nerves feel, and is there intelligence in matter?

Answer. — No, not if God is true and mortal man a liar. The assertion that there can be pain or pleasure in matter is erroneous. That body is most harmonious in which the discharge of the natural functions is least noticeable. How can intelligence dwell in matter when matter is non-intelligent and brain-lobes cannot think? Matter cannot perform the functions of Mind. Error says, "I am man;" but this belief is mortal and far from actual. From beginning to end, whatever is mortal is composed of material human beliefs and of nothing else. That only is real which reflects God. St. Paul said, "But when it pleased God, who separated me from my mother's womb, and called me by His grace, . . . I conferred not with flesh and blood."

Harmonious functions

Mortal man is really a self-contradictory phrase, for man is not mortal, "neither indeed can be;" man is im-

pat ada perpisahan yang demikian, karena manusia bersama- 1
sama ada dengan Allah.

Bukti apakah tentang Jiwa atau kebakaan yang kita dapati 3
dalam kefanaan? Bahkan menurut ajaran ilmu pengetahuan
alam sekalipun, tidak pernah manusia melihat
Roh atau Jiwa meninggalkan suatu tubuh atau 6
masuk ke dalamnya. Dasar yang manakah yang ada bagi teori
tentang roh yang mendiami tubuh, kecuali pernyataan kepercayaan fana? Apakah yang akan dipikirkan tentang pernyataan 9
bahwa sebuah rumah didiami, dan malahan oleh suatu jenis
orang yang tertentu, apabila orang yang demikian tidak pernah
kelihatan memasuki atau keluar dari rumah itu, dan mereka itu 12
bahkan tidak kelihatan juga melalui jendela? Siapakah yang dapat melihat suatu jiwa di dalam tubuh?

Rumah yang tidak didiami

Pertanyaan. — Otakkah yang berpikir, urat sarafkah yang me- 15
rasa, dan adakah kecerdasan di dalam zat?

Jawab. — Tidak; tidak jika Allah sejati dan manusia fana
pembohong. Salah benar pernyataan, bahwa dapat ada kesakit- 18
an atau kenikmatan dalam zat. Tubuh yang sese-
laras-selarasnya ialah tubuh, yang faalnya yang
wajar bekerja dengan tidak meminta perhatian. Bagaimanakah 21
kecerdasan dapat diam dalam zat, apabila zat tidak cerdas dan
baga otak tidak dapat berpikir? Zat tidak dapat melakukan
fungsi Budi. Kesesatan mengatakan: "Akulah manusia", akan 24
tetapi kepercayaan itu bersifat fana dan jauh sekali dari yang
benar. Dari awal sampai akhir, apa juapun yang bersifat fana
tersusun dari kepercayaan yang kebendaan dan insani dan tidak 27
dari sesuatu yang lain. Hanya yang mencerminkan Allah sajalah
yang sejati. Rasul Paulus berkata: "Tetapi waktu Ia, yang telah
memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh 30
kasih karuniaNya, berkenan . . . maka . . . aku tidak minta
pertimbangan kepada darah daging."*

Faal tubuh yang selaras

Perkataan *manusia fana* sebenarnya bertentangan dengan diri- 33
nya sendiri, karena manusia tidaklah fana dan hal itu "memang
tidak mungkin baginya"; manusia adalah baka. Kalau seorang

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

mortal. If a child is the offspring of physical sense and not of Soul, the child must have a material, not a spiritual origin. With what truth, then, could the Scriptural rejoicing be uttered by any mother, "I have gotten a man from the Lord"? On the contrary, if aught comes from God, it cannot be mortal and material; it must be immortal and spiritual.

Immortal birthright

Matter is neither self-existent nor a product of Spirit. An image of mortal thought, reflected on the retina, is all that the eye beholds. Matter cannot see, feel, hear, taste, nor smell. It is not self-cognizant, — cannot feel itself, see itself, nor understand itself. Take away so-called mortal mind, which constitutes matter's supposed selfhood, and matter can take no cognizance of matter. Does that which we call dead ever see, hear, feel, or use any of the physical senses?

Matter's supposed selfhood

"In the beginning God created the heaven and the earth. And the earth was without form, and void; and darkness was upon the face of the deep." (Genesis i. 1, 2.) In the vast forever, in the Science and truth of being, the only facts are Spirit and its innumerable creations. Darkness and chaos are the imaginary opposites of light, understanding, and eternal harmony, and they are the elements of nothingness.

Chaos and darkness

We admit that black is not a color, because it reflects no light. So evil should be denied identity or power, because it has none of the divine hues. Paul says: "For the invisible things of Him, from the creation of the world, are clearly seen, being understood by the things that are made." (Romans i. 20.)

Spiritual reflection

anak adalah keturunan penanggapan jasmaniah dan bukan keturunan Jiwa, maka anak itu tentu mempunyai suatu asal yang kebendaan, bukan yang rohaniah. Kalau demikian, dengan kebenaran yang manakah seorang ibu dapat mengucapkan kata-kata Kitab Suci yang penuh suka cita: "Aku telah mendapat seorang laki-laki dari TUHAN"?* Sebaliknya, jika sesuatu datang dari Allah, maka tidaklah dapat bersifat fana dan kebendaan, melainkan tak dapat tiada baka dan rohaniah.

Hak kelahiran yang baka

Zat tidak mempunyai kehidupan sendiri, dan bukan juga dihasilkan oleh Roh. Suatu gambar pikiran fana yang dicerminkan pada selaput jala, hanya itu sajalah yang dilihat oleh mata. Zat tidak dapat melihat, merasa, mendengar, mengecap, atau mencium. Zat tidak mengetahui tentang dirinya sendiri—tidak dapat merasai dirinya sendiri, melihat dirinya sendiri, atau memahami dirinya sendiri. Hilangkanlah yang kita sebutkan budi fana, yang merupakan apa yang disangkakan sebagai keakuan zat, maka zat tidak dapat mengetahui sesuatu tentang zat. Dapatkah apa yang kita sebutkan mati pernah melihat, mendengar, merasa, ataupun memakai salah satu pancaindera jasmaniah?

Yang disangkakan sebagai keakuan zat

"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya." (Kejadian 1: 1, 2.) Dalam keabadian yang mahaluas, dalam Ilmupengetahuan serta kebenaran tentang wujud, satu-satunya fakta ialah Roh dan ciptaan-Nya yang tidak tepermanai banyaknya. Kegelapan dan kekacauan adalah kebalikan yang khayal dari terang, pengertian, dan keselarasan abadi, dan hal itu adalah anasir ketidaksesuatuan.

Kekacauan dan kegelapan

Kita mengakui, bahwa hitam bukan suatu warna, karena tidak dicerminkannya cahaya. Demikian juga harus disangkal, bahwa kejahatan mempunyai identitas atau kekuasaan, karena tidak dimilikinya satu pun corak ilahi. Paulus berkata: "Sebab apa yang tidak nampak daripada-Nya . . . dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak

Pencerminan rohaniah

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

When the substance of Spirit appears in Christian Science, the nothingness of matter is recognized. Where the spirit of God is, and there is no place where God is not, evil becomes nothing, — the opposite of the something of Spirit. If there is no spiritual reflection, then there remains only the darkness of vacuity and not a trace of heavenly tints.

Nerves are an element of the belief that there is sensation in matter, whereas matter is devoid of sensation.

Harmony from Spirit

Consciousness, as well as action, is governed by Mind, — is in God, the origin and governor of all that Science reveals. Material sense has its realm apart from Science in the unreal. Harmonious action proceeds from Spirit, God. Inharmony has no Principle; its action is erroneous and presupposes man to be in matter. Inharmony would make matter the cause as well as the effect of intelligence, or Soul, thus attempting to separate Mind from God.

Man is not God, and God is not man. Again, God, or good, never made man capable of sin. It is the opposite of good — that is, evil — which seems to make men capable of wrong-doing. Hence, evil is but an illusion, and it has no real basis. Evil is a false belief. God is not its author. The supposititious parent of evil is a lie.

Evil non-existent

The Bible declares: "All things were made by Him [the divine Word]; and without Him was not anything made that was made." This is the eternal verity of divine Science. If sin, sickness, and death were understood as nothingness, they would disappear. As vapor melts before the sun, so evil would vanish before the reality of good. One must hide the

Vapor and nothingness

dunia diciptakan." (Roma 1:20.) Apabila substansi Roh menjadi nyata dalam Ilmupengetahuan Kristen, maka diakuilah ketidaksesuatuan zat. Di mana ada roh Allah, dan tidak ada tempat yang tidak ada Allah di sana, maka kejahatan menjadi bukan sesuatu — kebalikan dari kesesuatuan Roh. Kalau tidak ada pencerminan rohaniah, maka satu-satunya yang tinggal ialah kegelapan kehampaan, tanpa bekas corak-corak surgawi.

Urat saraf adalah suatu unsur kepercayaan, bahwa ada penanggapan dalam zat, padahal zat sekali-kali tidak mempunyai penanggapan. Kesadaran, maupun pekerjaan, diperintahi oleh Budi — ada di dalam Allah, yakni asal dan pemerintah segala sesuatu yang dinyatakan oleh Ilmupengetahuan. Penanggapan kebendaan berkerajaan terpisah dari Ilmupengetahuan di dalam yang tidak sejati. Pekerjaan yang selaras disebabkan oleh Roh, Allah. Ketidakselarasan tidak mempunyai Asas; pekerjaannya berdasarkan kesesatan serta persangkaan, bahwa manusia ada di dalam zat. Ketidakselarasan hendak menjadikan zat sebagai sebab maupun akibat kecerdasan atau Jiwa, dan dengan demikian mencoba memisahkan Budi dari Allah.

Keselarasan berasal dari Roh

Manusia bukanlah Allah, dan Allah bukanlah manusia. Selanjutnya, Allah atau kebaikan tidak pernah menjadikan manusia sanggup berbuat dosa. Adalah kebalikan kebaikan — yakni kejahatan — yang rupanya menjadikan manusia sanggup berbuat salah. Karena itu kejahatan hanyalah suatu khayalan, dan tidak mempunyai dasar yang sejati. Kejahatan adalah suatu kepercayaan palsu. Allah bukanlah penciptanya. Yang disangkakan sebagai bapa kejahatan adalah suatu dusta.

Kejahatan tidak ada

Alkitab menyatakan: "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia [Firman ilahi] dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Inilah hakekat yang abadi akan Ilmupengetahuan ilahi. Jika dosa, penyakit, dan maut dipahami sebagai ketidaksesuatuan, maka ketiga hal itu akan hilang. Sebagaimana kabut lenyap ditimpa panas matahari, demikian juga kejahatan akan hilang di hadapan kesejatian kebaikan. Yang satu tak dapat tiada menu-

Kabut dan ketidaksesuatuan

other. How important, then, to choose good as the reality! Man is tributary to God, Spirit, and to nothing else. God's being is infinity, freedom, harmony, and boundless bliss. "Where the Spirit of the Lord is, there is liberty." Like the archpriests of yore, man is free "to enter into the holiest," — the realm of God.

Material sense never helps mortals to understand Spirit, God. Through spiritual sense only, man comprehends and loves Deity. The various contradictions of the Science of Mind by the material senses do not change the unseen Truth, which remains forever intact. The forbidden fruit of knowledge, against which wisdom warns man, is the testimony of error, declaring existence to be at the mercy of death, and good and evil to be capable of commingling. This is the significance of the Scripture concerning this "tree of the knowledge of good and evil," — this growth of material belief, of which it is said: "In the day that thou eatest thereof thou shalt surely die." Human hypotheses first assume the reality of sickness, sin, and death, and then assume the necessity of these evils because of their admitted actuality. These human verdicts are the procurers of all discord.

The fruit forbidden

If Soul sins, it must be mortal. Sin has the elements of self-destruction. It cannot sustain itself. If sin is supported, God must uphold it, and this is impossible, since Truth cannot support error. Soul is the divine Principle of man and never sins, — hence the immortality of Soul. In Science we learn that it is material sense, not Soul, which sins; and it will be found that it is the sense of sin which is lost, and not a sinful soul. When reading the Scriptures, the substitu-

Sense and pure Soul

tupi yang lain. Kalau demikian, alangkah pentingnya memilih 1
kebaikan sebagai kesejatian! Manusia ada di bawah pemerintah-
an Allah, Roh, dan tidak di bawah sesuatu yang lain. Wujud 3
Allah adalah ketidakberhinggaan, kebebasan, keselarasan, dan
kebahagiaan yang tidak berbatas. "Di mana ada Roh Allah, di
situ ada kemerdekaan." Seperti imam besar dahulu kala, ma- 6
nusia bebas untuk "masuk ke dalam tempat kudus" — kerajaan
Allah.

Penanggapan kebendaan tidak pernah membantu manusia 9
fana untuk memahami Roh, Allah. Hanya dengan penanggapan
rohaniah manusia dapat memahami dan menga-
sihi Ketuhanan. Bahwasanya pancaindera keben- 12
daan dalam berbagai-bagai cara membantah Ilmupengetahuan
Budi tidaklah mengubah Kebenaran yang tidak kelihatan, yang
tetap utuh untuk selama-lamanya. Buah pengetahuan yang ter- 15
larang — dan kebijaksanaan ilahi memperingatkan manusia su-
paya jangan memakan buah itu — adalah kesaksian kesesatan,
yang menyatakan bahwa kehidupan ada di bawah kekuasaan 18
maut, dan kebaikan dan kejahatan dapat bercampur. Itulah
yang dimaksudkan Kitab Suci dengan "pohon pengetahuan ten-
tang yang baik dan yang jahat" — tumbuhan yang berasal dari 21
kepercayaan kebendaan, yang tentang buahnya dikatakan:
"Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Hipote-
sa-hipotesa insani lebih dahulu menerima kesejatian penyakit, 24
dosa, dan maut, dan kemudian — berdasarkan pengakuan ten-
tang kesejatiannya — diterimanya juga bahwa ketiga hal yang
jahat itu tidak dapat dielakkan. Keputusan insani itulah yang 27
menghasilkan semua ketidakselarasan.

Buah larangan

Jika Jiwa berdosa, Jiwa tak dapat tiada bersifat fana. Dosa
mengandung anasir pemusnahan diri sendiri. Dosa tidak dapat 30
memelihara dirinya sendiri. Jika dosa ditunjang,
maka tentulah Allah yang menunjangnya, dan
hal itu tidak mungkin, karena Kebenaran tidak dapat menun- 33
jang kesesatan. Jiwa adalah Asas ilahi manusia dan tidak pernah
berdosa — itulah sebabnya maka Jiwa bersifat baka. Dalam Il-
mupengetahuan kita belajar mengetahui, bahwa penanggapan 36
kebendaanlah, bukan Jiwa, yang berdosa; dan akan kedapatan
bahwa paham akan dosa, itulah yang akan binasa, dan bukan
suatu jiwa yang berdosa. Bila kita membaca Kitab Suci, peng- 39

Pancaindera, dan Jiwa yang murni

tion of the word *sense* for *soul* gives the exact meaning in a majority of cases.

Human thought has adulterated the meaning of the word *soul* through the hypothesis that soul is both an evil and a good intelligence, resident in matter.

Soul defined

The proper use of the word *soul* can always be gained by substituting the word *God,* where the deific meaning is required. In other cases, use the word *sense,* and you will have the scientific signification. As used in Christian Science, Soul is properly the synonym of Spirit, or God; but out of Science, soul is identical with sense, with material sensation.

Question. — Is it important to understand these explanations in order to heal the sick?

Answer. — It is, since Christ is "the way" and the truth casting out all error. Jesus called himself "the Son of man," but not the son of Joseph. As woman is but a species of the genera, he was literally the Son of Man. Jesus was the highest human concept of the perfect man. He was inseparable from Christ, the Messiah, — the divine idea of God outside the flesh. This enabled Jesus to demonstrate his control over matter. Angels announced to the Wisemen of old this dual appearing, and angels whisper it, through faith, to the hungering heart in every age.

Sonship of Jesus

Sickness is part of the error which Truth casts out. Error will not expel error. Christian Science is the law of Truth, which heals the sick on the basis of the one Mind or God. It can heal in no other way, since the human, mortal mind so-called is not a healer, but causes the belief in disease.

Sickness erroneous

gantian kata *jiwa* dengan *penanggapan* memberi arti yang tepat dalam kebanyakan hal.

Pikiran insani telah memalsukan arti kata *jiwa* dengan hipotesa, bahwa jiwa adalah suatu kecerdasan yang jahat dan baik juga, yang diam di dalam zat. Kata *jiwa* selalu dipergunakan secara tepat, kalau kita menggantinya dengan kata *Allah* bila yang dimaksud ialah makna ilahi kata itu. Dalam hal yang lain, pakailah perkataan *penanggapan,* maka akan kita peroleh arti ilmiahnya. Sebagaimana dipergunakan dalam Ilmupengetahuan Kristen, Jiwa sebenarnya adalah nama lain untuk Roh atau Allah; tetapi di luar Ilmupengetahuan, jiwa sama dengan pancaindera, sama dengan penanggapan kebendaan.

Definisi tentang jiwa

Pertanyaan. — Pentingkah memahami segala penjelasan ini untuk menyembuhkan orang sakit?

Jawab. — Sesungguhnyalah demikian, karena Kristus adalah "jalan" dan kebenaran yang membuangkan segala kesesatan. Yesus menyebut dirinya sendiri "Anak Manusia", tetapi bukan anak Yusuf. Karena wanita adalah salah satu di antara kedua jenis manusia, maka menurut arti harfiah Yesus adalah Anak Manusia. Yesus adalah paham insani yang terluhur akan manusia yang sempurna. Ia tidak dapat dipisahkan dari Kristus, Mesias — ide ilahi akan Allah, yang ada di luar daging. Itulah yang mengaruniakan kesanggupan kepada Yesus untuk membuktikan penguasaannya atas zat. Malaikatlah yang dahulu kala memaklumkan kepada orang Majus penyataan yang bersifat dwitunggal ini, dan dalam tiap-tiap zaman malaikat pulalah yang membisikkannya dengan perantaraan iman kepada kalbu yang lapar.

Yesus, Anak Manusia

Penyakit adalah sebagian dari kesesatan yang dibuangkan oleh Kebenaran. Kesesatan tidak akan mengusir kesesatan. Ilmupengetahuan Kristen adalah hukum Kebenaran, yang menyembuhkan orang sakit atas dasar Budi yang esa, atau Allah. Ilmupengetahuan tidak dapat menyembuhkan dengan cara yang lain, karena budi insani yang fana yang hanya disebutkan sebagai budi bukanlah suatu penyembuh, melainkan menyebabkan kepercayaan akan penyakit.

Penyakit berdasarkan kesesatan

Then comes the question, how do drugs, hygiene, and animal magnetism heal? It may be affirmed that they do not heal, but only relieve suffering temporarily, exchanging one disease for another. We classify disease as error, which nothing but Truth or Mind can heal, and this Mind must be divine, not human. Mind transcends all other power, and will ultimately supersede all other means in healing. In order to heal by Science, you must not be ignorant of the moral and spiritual demands of Science nor disobey them. Moral ignorance or sin affects your demonstration, and hinders its approach to the standard in Christian Science.

True healing transcendent

After the author's sacred discovery, she affixed the name "Science" to Christianity, the name "error" to corporeal sense, and the name "substance" to Mind. Science has called the world to battle over this issue and its demonstration, which heals the sick, destroys error, and reveals the universal harmony. To those natural Christian Scientists, the ancient worthies, and to Christ Jesus, God certainly revealed the spirit of Christian Science, if not the absolute letter.

Terms adopted by the author

Because the Science of Mind seems to bring into dishonor the ordinary scientific schools, which wrestle with material observations alone, this Science has met with opposition; but if any system honors God, it ought to receive aid, not opposition, from all thinking persons. And Christian Science does honor God as no other theory honors Him, and it does this in the way of His appointing, by doing many wonderful works through the divine name and nature. One must fulfil one's mission without timidity or dissimulation, for to be well done, the work must be done unselfishly. Christianity

Science the way

Maka timbullah pertanyaan: Bagaimanakah obat-obatan, ilmu kesehatan, dan magnetisme hewani mengadakan penyembuhan? Dapat dipastikan, bahwa ketiga hal itu tidaklah menyembuhkan, melainkan hanya meringankan penderitaan untuk sementara waktu, dan menukar penyakit yang satu dengan yang lain. Kita menggolongkan penyakit sebagai kesesatan, yang tidak dapat disembuhkan oleh sesuatu pun lain daripada Kebenaran atau Budi, dan Budi ini haruslah bersifat ilahi, bukan insani. Budi melampaui segala kekuasaan yang lain dan akhirnya akan menggantikan dalam pekerjaan penyembuhan semua cara yang lain. Kalau kita hendak menyembuhkan dengan Ilmupengetahuan, janganlah kita tidak tahu tentang tuntutan susila dan rohaniah Ilmupengetahuan ini ataupun tidak taat kepadanya. Ketidaktahuan pada bidang susila atau dosa mempengaruhi pembuktian kita dan mengalangi supaya pembuktian itu jangan mendekati ukuran Ilmupengetahuan Kristen.

Penyembuhan yang hakiki melampaui penanggapan pancaindera

Setelah penemuannya yang suci, pengarang merangkaikan nama "Ilmupengetahuan" pada Kekristenan, nama "kesesatan" pada penanggapan badaniah, dan nama "substansi" pada Budi. Ilmupengetahuan telah menantang dunia untuk berperang mengenai pokok ini serta pembuktiannya, yang menyembuhkan orang sakit, memusnahkan kesesatan, dan menyatakan keselarasan yang universil. Kepada para nabi dahulu kala, yang dengan wajar sudah hidup menurut Ilmupengetahuan Kristen, dan kepada Kristus Yesus, tanpa dapat diragukan lagi Allah mewahyukan roh Ilmupengetahuan Kristen, kalau bukan perkataan tertulisnya yang mutlak.

Istilah yang dipilih oleh pengarang

Karena Ilmupengetahuan Budi rupanya menyinggung kehormatan sekolah-sekolah ilmu pengetahuan yang biasa, yang bergumul dengan pengamatan kebendaan semata-mata, maka Ilmupengetahuan ini telah mendapat perlawanan; tetapi jika suatu sistem menghormati Allah, sepatutnyalah mendapat bantuan, bukan perlawanan, dari semua pemikir. Dan Ilmupengetahuan Kristen menghormati Allah sebagai tidak ada teori yang lain menghormatiNya, dan hal itu dilakukannya dengan jalan yang ditentukan Allah, yakni dengan melakukan banyak pekerjaan yang menakjubkan dengan nama dan sifat ilahi. Kita harus memenuhi pengutusan kita tanpa takut-takut atau kemunafikan, karena untuk melaksanakannya dengan baik, pekerjaan itu harus dilakukan dengan tidak mementingkan diri sendiri. Kekristenan tidak akan pernah didasarkan

Ilmupengetahuan adalah jalan

will never be based on a divine Principle and so found to be unerring, until its absolute Science is reached. When this is accomplished, neither pride, prejudice, bigotry, nor envy can wash away its foundation, for it is built upon the rock, Christ.

Question. — Does Christian Science, or metaphysical healing, include medication, material hygiene, mesmerism, hypnotism, theosophy, or spiritualism?

Answer. — Not one of them is included in it. In divine Science, the supposed laws of matter yield to the law of Mind. What are termed natural science and material laws are the objective states of mortal mind. The physical universe expresses the conscious and unconscious thoughts of mortals. Physical force and mortal mind are one. Drugs and hygiene oppose the supremacy of the divine Mind. Drugs and inert matter are unconscious, mindless. Certain results, supposed to proceed from drugs, are really caused by the faith in them which the false human consciousness is educated to feel.

Mindless methods

Mesmerism is mortal, material illusion. Animal magnetism is the voluntary or involuntary action of error in all its forms; it is the human antipode of divine Science. Science must triumph over material sense, and Truth over error, thus putting an end to the hypotheses involved in all false theories and practices.

Animal magnetism error

Question. — Is materiality the concomitant of spirituality, and is material sense a necessary preliminary to the understanding and expression of Spirit?

atas suatu Asas yang ilahi dan dengan demikian ternyata tidak dapat salah, sebelum Ilmupengetahuannya yang mutlak dipahami. Apabila hal itu telah tercapai, maka baik tinggi hati, prasangka, kefanatikan, ataupun dengki tidak dapat merubuhkan dasarnya, karena telah didirikan di atas gunung batu, Kristus.

Pertanyaan. — Adakah Ilmupengetahuan Kristen, atau penyembuhan secara metafisis, meliputi pengobatan, ilmu kesehatan kebendaan, mesmerisme, hipnotisme, teosofi, atau spiritisme?

Jawab. — Tidak satu pun di antara sistem itu masuk bilangannya. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, yang disangkakan sebagai hukum-hukum zat menyerah kepada hukum Budi. Yang diistilahkan sebagai ilmu pengetahuan alam dan hukum-hukum kebendaan adalah keadaan budi fana yang menjadi nyata secara lahir. Alam semesta yang kebendaan menyatakan pikiran-pikiran manusia fana yang sadar dan yang tidak sadar. Tenaga yang kebendaan dan budi fana adalah satu. Obat-obatan dan ilmu kesehatan melawan kemahakuasaan Budi ilahi. Obat-obatan dan zat yang tidak berdaya adalah tanpa kesadaran, tanpa budi. Hasil yang tertentu yang disangkakan adalah akibat pekerjaan obat-obatan, sebenarnya disebabkan oleh kepercayaan kepada obat-obatan itu — suatu kepercayaan, yang kesadaran insani yang palsu telah dididik untuk menerimanya.

Cara-cara kerja tanpa budi

Mesmerisme adalah suatu khayalan yang fana dan kebendaan. Magnetisme hewani adalah pekerjaan kesesatan yang disengaja atau tidak disengaja dalam segala bentuknya; itulah kebalikan insani dari Ilmupengetahuan ilahi. Ilmupengetahuan harus memperoleh kemenangan atas penanggapan kebendaan, dan Kebenaran atas kesesatan, dan dengan demikian mengakhiri hipotesa-hipotesa yang terkandung dalam semua teori dan praktek yang palsu.

Magnetisme hewani adalah kesesatan

Pertanyaan. — Apakah keadaan kebendaan bersama-sama ada dengan kerohanian, dan adakah penanggapan kebendaan suatu pendahuluan yang perlu untuk memahami dan menyatakan Roh?

Answer. — If error is necessary to define or to reveal Truth, the answer is yes; but not otherwise. *Material sense* is an absurd phrase, for matter has no sensation. Science declares that Mind, not matter, sees, hears, feels, speaks. Whatever contradicts this statement is the false sense, which ever betrays mortals into sickness, sin, and death. If the unimportant and evil appear, only soon to disappear because of their uselessness or their iniquity, then these ephemeral views of error ought to be obliterated by Truth. Why malign Christian Science for instructing mortals how to make sin, disease, and death appear more and more unreal?

Error only ephemeral

Emerge gently from matter into Spirit. Think not to thwart the spiritual ultimate of all things, but come naturally into Spirit through better health and morals and as the result of spiritual growth. Not death, but the understanding of Life, makes man immortal. The belief that life can be in matter or soul in body, and that man springs from dust or from an egg, is the result of the mortal error which Christ, or Truth, destroys by fulfilling the spiritual law of being, in which man is perfect, even as the "Father which is in heaven is perfect." If thought yields its dominion to other powers, it cannot outline on the body its own beautiful images, but it effaces them and delineates foreign agents, called disease and sin.

Scientific translations

The heathen gods of mythology controlled war and agriculture as much as nerves control sensation or muscles measure strength. To say that strength is in matter, is like saying that the power is in the lever. The notion of any life or intelli-

Material beliefs

Jawab. — Jikalau kesesatan perlu untuk menentukan atau menyatakan Kebenaran, maka jawabnya ialah ya; tetapi tidak, kalau bukan demikian. *Penanggapan kebendaan* adalah suatu istilah yang tidak masuk akal, karena zat tidak mempunyai penanggapan. Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa Budi, bukan zat, melihat, mendengar, merasa, dan berbicara. Apa pun yang membantah pernyataan ini masuk bilangan penanggapan palsu, yang selalu menyerahkan manusia fana kepada penyakit, dosa, dan maut. Kalau yang tidak penting dan yang jahat hanya menjadi nyata untuk lenyap kembali dengan segera karena tidak berguna atau tidak bersifat benar, maka pandangan kesesatan yang cepat berlalu itu patutlah dihapuskan oleh Kebenaran. Mengapa mencerca Ilmupengetahuan Kristen karena mengajarkan kepada manusia fana bagaimana menjadikan dosa, penyakit, dan maut makin lama makin kelihatan sebagai tidak sejati?

Kesesatan cepat berlalu

Dengan berangsur-angsur keluarlah dari zat masuk ke dalam Roh. Janganlah kita kira, bahwa kita dapat merintangi kesudahan rohaniah segala hal, melainkan baiklah kita masuk ke dalam Roh secara wajar dengan kesehatan dan kesusilaan yang lebih baik dan sebagai hasil pertumbuhan rohaniah. Bukan maut, melainkan pengertian tentang Hidup, yang menjadikan manusia bersifat baka. Kepercayaan, bahwa hidup dapat ada di dalam zat atau jiwa di dalam tubuh dan bahwa manusia berasal dari debu atau dari sel telur, adalah hasil kesesatan yang fana yang dimusnahkan oleh Kristus, atau Kebenaran, dengan menggenapi hukum rohaniah tentang wujud — hukum yang menyatakan, bahwa manusia adalah sempurna, seperti "Bapa . . . yang di sorga adalah sempurna." Jikalau pikiran menyerahkan kuasanya kepada kekuasaan-kekuasaan yang lain, maka tidak dapat dilukiskannya pada tubuh gambarnya sendiri yang indah, melainkan dihapuskannya gambar itu dan dinyatakannya pada tubuh tenaga-tenaga asing yang disebut penyakit dan dosa.

Peralihan yang ilmiah

Urat saraf menguasai penanggapan dan otot merupakan ukuran kekuatan hanya seperti dewa-dewa jahiliah dalam kumpulan dongeng tentang dewa-dewa menguasai peperangan dan pertanian. Mengatakan, bahwa kekuatan ada di dalam zat, adalah seperti mengatakan bahwa tenaga ada di dalam pengumpil. Pendapat, bahwa ada hidup atau ke-

Kepercayaan yang kebendaan

gence in matter is without foundation in fact, and you can have no faith in falsehood when you have learned falsehood's true nature.

Suppose one accident happens to the eye, another to the ear, and so on, until every corporeal sense is quenched. What is man's remedy? To die, that he may regain these senses? Even then he must gain spiritual understanding and spiritual sense in order to possess immortal consciousness. Earth's preparatory school must be improved to the utmost. In reality man never dies. The belief that he dies will not establish his scientific harmony. Death is not the result of Truth but of error, and one error will not correct another.

Sense *versus* Soul

Jesus proved by the prints of the nails, that his body was the same immediately after death as before. If death restores sight, sound, and strength to man, then death is not an enemy but a better friend than Life. Alas for the blindness of belief, which makes harmony conditional upon death and matter, and yet supposes Mind unable to produce harmony! So long as this error of belief remains, mortals will continue mortal in belief and subject to chance and change.

Death an error

Sight, hearing, all the spiritual senses of man, are eternal. They cannot be lost. Their reality and immortality are in Spirit and understanding, not in matter, — hence their permanence. If this were not so, man would be speedily annihilated. If the five corporeal senses were the medium through which to understand God, then palsy, blindness, and deafness would place man in a terrible situation, where he would be like those "having no hope, and without God in the world;" but as a matter of fact, these calamities often

Permanent sensibility

cerdasan sedikit pun di dalam zat, tidaklah didasarkan atas fakta, dan kita tidak dapat mempercayai kepalsuan, apabila kita telah belajar mengetahui sifat kepalsuan yang sebenarnya.

Misalkanlah penglihatan kita rusak oleh sebab suatu kecelakaan, demikian juga pendengaran kita karena kecelakaan yang lain, dan selanjutnya, sampai sekalian pancaindera badaniah dihapuskan. Maka apakah yang menjadi penawar bagi manusia? Meninggal dunia, supaya ia dapat memperoleh kembali pancaindera itu? Bahkan kalau demikian, ia harus memperoleh pengertian rohaniah serta penanggapan rohaniah, agar dapat memiliki kesadaran yang baka. Kita harus memanfaatkan sekolah persiapan dunia ini sebanyak-banyaknya. Pada hakekatnya manusia tidak pernah dapat mati. Kepercayaan, bahwa ia dapat mati, tidak akan menetapkan keselarasannya yang ilmiah. Maut bukanlah hasil Kebenaran, melainkan hasil kesesatan, dan kesesatan yang satu tidak akan membetulkan yang lain.

Pancaindera lawan Jiwa

Yesus membuktikan dengan bekas kena paku, bahwa tubuhnya segera sesudah kematiannya sama seperti sebelum peristiwa itu. Jika maut memulihkan penglihatan, pendengaran, dan kekuatan kepada manusia, maka maut bukanlah musuh, melainkan sahabat yang lebih baik daripada Hidup. Alangkah butanya kepercayaan yang menjadikan keselarasan bergantung kepada maut serta zat, sungguhpun demikian menganggap Budi tidak sanggup untuk menghasilkan keselarasan! Selama kepercayaan sesat ini berlangsung terus, manusia fana akan tetap percaya, bahwa mereka itu bersifat fana dan takluk kepada nasib dan perubahan.

Maut suatu kesesatan

Penglihatan, pendengaran, semua penanggapan rohaniah manusia adalah abadi. Kesanggupan ini tidak dapat hilang. Kesejatian dan kebakaannya ada di dalam Roh dan pengertian, bukan di dalam zat — karena itu penanggapan ini kekal. Kalau tidak demikian, maka manusia dengan segera akan binasa. Jikalau pancaindera badaniah adalah alat perantara untuk memahami Allah, maka lumpuh, buta, dan tuli akan membawa manusia ke dalam suatu keadaan yang sangat menyedihkan, dan ia akan menjadi seperti orang yang "tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia"; tetapi sebenarnya malapetaka itu sering kali mendorong

Kesanggupan menanggap yang kekal

drive mortals to seek and to find a higher sense of happiness and existence.

Life is deathless. Life is the origin and ultimate of man, never attainable through death, but gained by walking in the pathway of Truth both before and after that which is called death. There is more Christianity in seeing and hearing spiritually than materially. There is more Science in the perpetual exercise of the Mind-faculties than in their loss. Lost they cannot be, while Mind remains. The apprehension of this gave sight to the blind and hearing to the deaf centuries ago, and it will repeat the wonder.

Exercise of Mind-faculties

Question.—You speak of belief. Who or what is it that believes?

Answer.—Spirit is all-knowing; this precludes the need of believing. Matter cannot believe, and Mind understands. The body cannot believe. The believer and belief are one and are mortal. Christian evidence is founded on Science or demonstrable Truth, flowing from immortal Mind, and there is in reality no such thing as *mortal* mind. Mere belief is blindness without Principle from which to explain the reason of its hope. The belief that life is sentient and intelligent matter is erroneous.

Understanding *versus* belief

The Apostle James said, "Show me thy faith without thy works, and I will show thee my faith by my works." The understanding that Life is God, Spirit, lengthens our days by strengthening our trust in the deathless reality of Life, its almightiness and immortality.

This faith relies upon an understood Principle. This Principle makes whole the diseased, and brings out the

manusia fana untuk mencari serta memperoleh suatu pengertian yang lebih luhur akan kebahagiaan dan kehidupan.

Hidup adalah tanpa maut. Hidup adalah asal dan kesudahan manusia, dan tidak pernah dapat dicapai dengan jalan maut, melainkan diperoleh dengan menempuh jalan Kebenaran, baik sebelum maupun sesudah yang kita sebut maut. Ada lebih banyak Kekristenan dalam melihat dan mendengar secara rohaniah daripada dalam melihat dan mendengar secara kebendaan. Ada lebih banyak Ilmupengetahuan dalam penggunaan kesanggupan Budi secara terus-menerus daripada dalam kehilangan kesanggupan ini. Tidak mungkin kesanggupan ini hilang selama Budi ada. Keinsafan akan hal itu telah memberi penglihatan kepada orang buta dan pendengaran kepada orang tuli berabad-abad yang lalu, dan pastilah akan diulangnya kembali keajaiban itu.

Mempergunakan kesanggupan Budi

Pertanyaan. — Nyonya berbicara tentang kepercayaan. Siapa atau apakah yang mempunyai kepercayaan itu?

Jawab. — Roh bersifat mahatahu; karena itu tidak ada keperluan bagiNya untuk mempunyai kepercayaan. Zat tidak dapat mempunyai kepercayaan, dan Budi memahami. Tubuh tidak dapat mempunyai kepercayaan. Yang mempunyai kepercayaan dan kepercayaannya adalah satu dan fana. Kesaksian Kristen didasarkan atas Ilmupengetahuan — atau Kebenaran yang dapat dibuktikan — yang berasal dari Budi baka, dan pada hakekatnya tidaklah ada budi *fana*. Percaya saja adalah kebutaan, tanpa Asas sebagai pangkal bertolak untuk menerangkan alasan pengharapannya. Kepercayaan, bahwa hidup adalah zat yang berperasaan dan cerdas, adalah kesesatan.

Pengertian lawan kepercayaan

Rasul Yakobus mengatakan: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku." Pengertian, bahwa Hidup adalah Allah, Roh, memperpanjang umur kita, karena dikuatkannya iman kita kepada kesejatian Hidup yang tanpa maut, kepada kemahakuasaan dan kebakaanNya.

Iman ini berdasarkan suatu Asas yang dipahami. Asas ini menyehatkan orang sakit, dan menjadikan nyata segi wujud

enduring and harmonious phases of things. The result of our teachings is their sufficient confirmation. When, on the strength of these instructions, you are able to banish a severe malady, the cure shows that you understand this teaching, and therefore you receive the blessing of Truth.

Confirmation by healing

The Hebrew and Greek words often translated *belief* differ somewhat in meaning from that conveyed by the English verb *believe;* they have more the significance of faith, understanding, trust, constancy, firmness. Hence the Scriptures often appear in our common version to approve and endorse belief, when they mean to enforce the necessity of understanding.

Belief and firm trust

Question. — Do the five corporeal senses constitute man?

Answer. — Christian Science sustains with immortal proof the impossibility of any material sense, and defines these so-called senses as *mortal beliefs,* the testimony of which cannot be true either of man or of his Maker. The corporeal senses can take no cognizance of spiritual reality and immortality. Nerves have no more sensation, apart from what belief bestows upon them, than the fibres of a plant. Mind alone possesses all faculties, perception, and comprehension. Therefore mental endowments are not at the mercy of organization and decomposition, — otherwise the very worms could unfashion man. If it were possible for the real senses of man to be injured, Soul could reproduce them in all their perfection; but they cannot be disturbed nor destroyed, since they exist in immortal Mind, not in matter.

All faculties from Mind

yang tetap dan selaras dalam semua hal. Hasil ajaran kami merupakan penguatan yang cukup akan ajaran ini. Apabila, berdasarkan pengajaran ini, saudara sanggup membuang suatu penyakit yang parah, maka kesembuhan itu menunjukkan bahwa saudara memahami ajaran ini, dan oleh sebab itu saudara menerima berkat Kebenaran.

Penguatan dengan penyembuhan

Kata-kata Ibrani dan Yunani yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai *belief* [kepercayaan] agak berbeda artinya dari kata kerja Inggris *believe* [mempercayai]; kata-kata Ibrani dan Yunani itu lebih berarti iman, pengertian, tawakkal, ketetapan hati, dan keteguhan hati. Karena itu Kitab Suci dalam terjemahannya yang lazim sering kali rupanya membenarkan dan menguatkan kepercayaan, kalau sebenarnya maksudnya ialah hendak menekankan keperluan akan pengertian.

Kepercayaan, dan tawakkal yang teguh

Pertanyaan. — Adakah pancaindera badaniah merupakan manusia?

Jawab. — Ilmupengetahuan Kristen mempertahankan dengan bukti yang baka, bahwa tidak mungkin ada penanggapan kebendaan yang mana juapun, dan menerangkan yang kita sebutkan pancaindera itu sebagai *kepercayaan fana,* yang kesaksiannya tidak dapat benar, baik mengenai manusia, maupun mengenai Khaliknya. Pancaindera badaniah tidak dapat mengetahui tentang kesejatian rohaniah dan kebakaan. Urat saraf tidak lebih mempunyai perasaan — lain dari yang diakui ada padanya oleh kepercayaan insani — daripada serat suatu tanaman. Hanya Budi sajalah yang memiliki segala kesanggupan, penanggapan, dan pengertian. Karena itu pemberian yang mental tidak takluk kepada susunan organis dan kehancuran — sebab kalau demikian halnya, bahkan cacing pun dapat meniadakan manusia. Jikalau mungkin bahwa penanggapan sejati manusia dapat dirusakkan, maka Jiwa dapat mengadakannya kembali dalam segala kesempurnaannya; tetapi penanggapan ini tidak dapat diganggu atau dimusnahkan, karena ada di dalam Budi baka dan bukan di dalam zat.

Segala kesanggupan menanggap berasal dari Budi

1 The less mind there is manifested in matter the better. When the unthinking lobster loses its claw, the claw grows again. If the Science of Life were understood, it would be found that the senses of Mind are never lost and that matter has no sensation. Then the human limb would be replaced as readily as the lobster's claw, — not with an artificial limb, but with the genuine one. Any hypothesis which supposes life to be in matter is an educated belief. In infancy this belief is not equal to guiding the hand to the mouth; and as consciousness develops, this belief goes out, — yields to the reality of everlasting Life.

Possibilities of Life

Corporeal sense defrauds and lies; it breaks all the commands of the Mosaic Decalogue to meet its own demands. How then can this sense be the God-given channel to man of divine blessings or understanding? How can man, reflecting God, be dependent on material means for knowing, hearing, seeing? Who dares to say that the senses of man can be at one time the medium for sinning against God, at another the medium for obeying God? An affirmative reply would contradict the Scripture, for the same fountain sendeth not forth sweet waters and bitter.

Decalogue disregarded

The corporeal senses are the only source of evil or error. Christian Science shows them to be false, because matter has no sensation, and no organic construction can give it hearing and sight nor make it the medium of Mind. Outside the material sense of things, all is harmony. A wrong sense of God, man, and creation is *non-sense,* want of sense. Mortal belief would have the material senses sometimes good and sometimes bad. It assures mortals that there

Organic construction valueless

Makin kurang budi dinyatakan dalam zat, makin baik. Apabila udang karang yang tidak berpikiran kehilangan sepitnya, sepit itu tumbuh kembali. Kalau Ilmupengetahuan tentang Hidup dipahami, maka akan kedapatan bahwa penanggapan Budi tidak pernah hilang dan bahwa zat tidak mempunyai perasaan. Maka anggota badan insani akan diganti sama mudahnya seperti sepit udang karang — bukan dengan anggota badan buatan, melainkan dengan yang sebenarnya. Hipotesa yang mana juapun, yang bertolak dari persangkaan bahwa hidup ada di dalam zat, adalah suatu kepercayaan yang diajarkan kepada kita. Waktu kita masih bayi, kepercayaan itu tidak sanggup memimpin tangan kita ke mulut; dan sebanding dengan kesadaran berkembang mencapai tingkat yang lebih luhur, maka lenyaplah kepercayaan itu — menyerah kepada kesejatian akan Hidup yang kekal.

Kemungkinan yang ada pada Hidup

Penanggapan badaniah menipu dan berdusta; dilanggarnya tiap-tiap hukum dari Kesepuluh Firman Hukum Taurat untuk memenuhi tuntutannya sendiri. Jadi bagaimanakah penanggapan itu dapat menjadi saluran pemberian Allah bagi manusia untuk menerima berkat ilahi atau pengertian? Bagaimanakah dapat manusia, yang mencerminkan Allah, bergantung kepada cara-cara kebendaan untuk mengetahui, mendengar, dan melihat? Siapakah yang berani mengatakan, bahwa pancaindera manusia pada suatu waktu dapat dipergunakan sebagai alat perantara untuk berbuat dosa terhadap Allah, dan pada waktu yang lain sebagai alat perantara untuk menaati Allah? Suatu jawaban yang mengatakan, bahwa hal itu dapat, adalah bertentangan dengan Kitab Suci, karena suatu sumber tidaklah memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama.

Kesepuluh Firman diabaikan

Pancaindera badaniah adalah satu-satunya sumber kejahatan atau kesesatan. Ilmupengetahuan Kristen menunjukkan, bahwa pancaindera itu bersifat menipu, karena zat tidak mempunyai perasaan, dan tidak ada susunan organis yang dapat memberi kepada zat kesanggupan mendengar atau melihat, ataupun menjadikannya alat penyataan bagi Budi. Di luar penanggapan yang kebendaan akan segala hal, semua adalah selaras. Suatu paham yang salah tentang Allah, manusia, dan ciptaan berarti *ketiadaan paham,* kekurangan paham. Menurut kepercayaan fana, pancaindera kebendaan kadang-kadang bersifat baik, kadang-kadang jahat. Dipastikannya kepada manusia fana, bahwa ada kenikmatan yang sejati dalam dosa; akan

Susunan organis tidak berharga

is real pleasure in sin; but the grand truths of Christian Science dispute this error.

Will-power is but a product of belief, and this belief commits depredations on harmony. Human will is an animal propensity, not a faculty of Soul. Hence it cannot govern man aright. Christian Science reveals Truth and Love as the motive-powers of man. Will — blind, stubborn, and headlong — cooperates with appetite and passion. From this cooperation arises its evil. From this also comes its powerlessness, since all power belongs to God, good.

Will-power an animal propensity

The Science of Mind needs to be understood. Until it is understood, mortals are more or less deprived of Truth. Human theories are helpless to make man harmonious or immortal, since he is so already, according to Christian Science. Our only need is to know this and reduce to practice the real man's divine Principle, Love.

Theories helpless

"Quench not the Spirit. Despise not prophesyings." Human belief — or knowledge gained from the so-called material senses — would, by fair logic, annihilate man along with the dissolving elements of clay. The scientifically Christian explanations of the nature and origin of man destroy all material sense with immortal testimony. This immortal testimony ushers in the spiritual sense of being, which can be obtained in no other way.

True nature and origin

Sleep and mesmerism explain the mythical nature of material sense. Sleep shows material sense as either oblivion, nothingness, or an illusion or dream. Under the mesmeric illusion of belief, a man will think that he is freezing when he is warm, and that he

Sleep an illusion

tetapi kebenaran-kebenaran agung Ilmupengetahuan Kristen membantah kesesatan itu.

Tenaga kemauan hanyalah merupakan hasil kepercayaan, dan kepercayaan itu merusak keselarasan. Kemauan insani adalah suatu kecenderungan hewani, bukan suatu kesanggupan Jiwa. Oleh karena itu tidaklah dapat memerintahi manusia secara benar. Ilmupengetahuan Kristen menyatakan Kebenaran dan Kasih sebagai tenaga pendorong manusia. Kemauan — yang buta, keras kepala, dan membabi buta — bekerja sama dengan selera dan gairah. Dari kerja sama inilah timbul kejahatannya. Dari hal itu jugalah datang ketidakkuasaannya, karena semua kekuasaan adalah milik Allah, kebaikan.

Tenaga kemauan suatu kecenderungan hewani

Ilmupengetahuan Budi perlu dipahami. Sebelum dipahami, manusia fana banyak sedikitnya kekurangan Kebenaran. Teori-teori insani tidak berdaya untuk menjadikan manusia selaras atau baka, karena manusia sudah demikian menurut Ilmupengetahuan Kristen. Satu-satunya yang kita perlukan ialah mengetahui hal itu dan menghayati Kasih, Asas ilahi manusia yang sejati, dalam perbuatan sehari-hari.

Teori-teori tidak berdaya

"Janganlah padamkan Roh, dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat." Kepercayaan insani — atau pengetahuan yang diperoleh dengan yang kita sebutkan pancaindera kebendaan — kalau dipikirkan secara logis, hendak meniadakan manusia bersama-sama dengan kehancuran bagian-bagian kebendaannya. Penjelasan yang Kristen ilmiah tentang wujud serta asal manusia memusnahkan seluruh penanggapan kebendaan dengan kesaksian yang baka. Kesaksian baka ini membuka pintu bagi penanggapan rohaniah akan wujud, yang tidak dapat diperoleh dengan jalan yang lain.

Wujud yang sejati dan asal yang sejati

Tidur dan mesmerisme menunjukkan sifat dongeng penanggapan kebendaan. Tidur menunjukkan, bahwa penanggapan kebendaan adalah atau pelupaan, ketidaksesuatuan, atau suatu khayalan ataupun mimpi. Dipengaruhi oleh khayalan hipnotis suatu kepercayaan, seseorang mungkin mengira, bahwa ia kedinginan, sedangkan ia panas,

Tidur suatu khayalan

is swimming when he is on dry land. Needle-thrusts will not hurt him. A delicious perfume will seem intolerable. Animal magnetism thus uncovers material sense, and shows it to be a belief without actual foundation or validity. Change the belief, and the sensation changes. Destroy the belief, and the sensation disappears.

Man linked with Spirit

Material man is made up of involuntary and voluntary error, of a negative right and a positive wrong, the latter calling itself right. Man's spiritual individuality is never wrong. It is the likeness of man's Maker. Matter cannot connect mortals with the true origin and facts of being, in which all must end. It is only by acknowledging the supremacy of Spirit, which annuls the claims of matter, that mortals can lay off mortality and find the indissoluble spiritual link which establishes man forever in the divine likeness, inseparable from his creator.

Material man as a dream

The belief that matter and mind are one, — that matter is awake at one time and asleep at another, sometimes presenting no appearance of mind, — this belief culminates in another belief, that man dies. Science reveals material man as never the real being. The dream or belief goes on, whether our eyes are closed or open. In sleep, memory and consciousness are lost from the body, and they wander whither they will apparently with their own separate embodiment. Personality is not the individuality of man. A wicked man may have an attractive personality.

Spiritual existence the one fact

When we are awake, we dream of the pains and pleasures of matter. Who will say, even though he does not understand Christian Science, that this dream — rather than the dreamer — may not be mortal man? Who can rationally say otherwise,

dan bahwa ia berenang, sedangkan ia di darat yang kering. Tusuk jarum tidak akan menyakitkannya. Suatu bau yang harum akan tidak tertahan rupanya baginya. Magnetisme hewani dengan demikian menyingkapkan penanggapan kebendaan, dan menunjukkan, bahwa hal itu hanyalah suatu kepercayaan belaka tanpa dasar yang sesungguhnya atau keadaan yang sah. Ubahlah kepercayaan, maka penanggapan pun berubah. Musnahkanlah kepercayaan, maka penanggapan pun lenyap.

Manusia kebendaan terjadi dari kesesatan yang tidak disengaja dan yang disengaja, dari sifat benar yang negatif dan sifat tidak benar yang positif, dan yang terakhir itu menyebut dirinya sendiri benar. Keindividuilan rohaniah manusia tidak pernah salah. Itulah keserupaan Khalik manusia. Zat tidak dapat merupakan suatu mata rantai di antara manusia fana dengan asal yang hakiki serta fakta-fakta akan wujud, tempat semua hal harus berakhir. Hanyalah dengan mengakui kemahakuasaan Roh, yang meniadakan tuntutan zat, maka manusia fana dapat menanggalkan kefanaan dan memperoleh mata rantai yang rohaniah dan tidak terputuskan, yang menetapkan manusia untuk selama-lamanya dalam keserupaan ilahi, tidak terpisahkan dari penciptanya.

Manusia dirangkaikan dengan Roh

Kepercayaan, bahwa zat dan budi adalah satu — bahwa zat jaga pada suatu waktu dan tidur pada waktu yang lain, dan kadang-kadang tidak menunjukkan tanda bahwa dimilikinya budi — kepercayaan itu mencapai puncaknya dalam suatu kepercayaan lain, bahwa manusia mati. Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa manusia yang kebendaan tidak pernah merupakan wujud yang sejati. Mimpi atau kepercayaan berlangsung terus, entah mata kita tertutup atau terbuka. Dalam tidur, ingatan dan kesadaran lepas dari tubuh, dan mengembara ke mana dikehendakinya, rupanya dengan perwujudannya sendiri yang terpisah. Kepribadian bukanlah keindividuilan manusia. Seorang manusia yang keji boleh jadi mempunyai suatu kepribadian yang menarik.

Manusia kebendaan adalah sebagai mimpi

Bila kita jaga, kita bermimpi tentang penderitaan dan kenikmatan zat. Siapakah yang akan menyangkal, bahkan walaupun ia tidak memahami Ilmupengetahuan Kristen, bahwa mungkin mimpi inilah — lebih dari orang yang bermimpi — yang merupakan manusia fana? Siapakah yang dengan pemikiran yang benar dapat menga-

Kehidupan rohaniah satu-satunya fakta

when the dream leaves mortal man intact in body and thought, although the so-called dreamer is unconscious? For right reasoning there should be but one fact before the thought, namely, spiritual existence. In reality there is no other existence, since Life cannot be united to its unlikeness, mortality.

Mind one and all

Being is holiness, harmony, immortality. It is already proved that a knowledge of this, even in small degree, will uplift the physical and moral standard of mortals, will increase longevity, will purify and elevate character. Thus progress will finally destroy all error, and bring immortality to light. We know that a statement proved to be good must be correct. New thoughts are constantly obtaining the floor. These two contradictory theories—that matter is something, or that all is Mind—will dispute the ground, until one is acknowledged to be the victor. Discussing his campaign, General Grant said: "I propose to fight it out on this line, if it takes all summer." Science says: All is Mind and Mind's idea. You must fight it out on this line. Matter can afford you no aid.

Scientific ultimatum

The notion that mind and matter commingle in the human illusion as to sin, sickness, and death must eventually submit to the Science of Mind, which denies this notion. *God is Mind, and God is infinite; hence all is Mind.* On this statement rests the Science of being, and the Principle of this Science is divine, demonstrating harmony and immortality.

The conservative theory, long believed, is that there are two factors, matter and mind, uniting on some impossible basis. This theory would keep truth and error always at war. Victory would perch on neither banner.

takan sesuatu yang lain, apabila mimpi tidak menyinggung manusia fana, baik tubuh maupun pikirannya, walaupun yang disebutkan sebagai pemimpi itu tidak sadar? Untuk berpikir secara benar harus ada satu fakta saja dalam pikiran, yaitu kehidupan rohaniah. Pada hakekatnya tidak ada kehidupan yang lain, karena Hidup tidak dapat dipersatukan dengan ketidakserupaannya, kefanaan.

Wujud adalah kekudusan, keselarasan, kebakaan. Telah dibuktikan, bahwa suatu pengetahuan akan hal itu, walau dalam taraf yang sedikit saja, akan mengangkat ukuran keadaan jasmaniah dan susila manusia fana, akan menambah panjang umur, akan memurnikan dan meluhurkan watak. Demikianlah kemajuan akhirnya akan memusnahkan semua kesesatan, dan menjadikan nyata kebakaan. Kita tahu, bahwa suatu pernyataan yang sudah dibuktikan baik, tentulah betul. Pikiran baru dengan terus-menerus meminta perhatian. Kedua teori yang bertentangan ini — bahwa zat adalah sesuatu, atau bahwa semua adalah Budi — akan berperang untuk menduduki lapangan, sampai salah satu di antaranya diakui sebagai pemenang. Membicarakan siasat peperangannya, Jenderal Grant berkata: "Rencana saya ialah untuk tetap bertempur menurut garis ini, walaupun akan memakan waktu seluruh musim panas." Ilmupengetahuan berkata: Semua adalah Budi dan ide Budi. Menurut garis inilah kita harus bertempur. Zat tidak dapat membantu kita.

Budi itu satu dan semua

Pendapat, bahwa budi bercampur dengan zat dalam khayalan insani tentang dosa, penyakit, dan maut, akhirnya harus tunduk kepada Ilmupengetahuan Budi, yang menyangkal pendapat itu. *Allah adalah Budi, dan Allah tidak berhingga; oleh karena itu semua adalah Budi.* Ilmupengetahuan tentang wujud didasarkan atas pernyataan ini, dan Asas Ilmupengetahuan ini bersifat ilahi, dan membuktikan keselarasan dan kebakaan.

Ultimatum yang ilmiah

Teori kuno, yang telah lama sekali dipercayai, menyatakan bahwa ada dua faktor, zat dan budi, yang bergabung satu sama lain atas suatu dasar yang tidak masuk akal. Teori itu hendak mengekalkan peperangan di antara kebenaran dengan kesesatan untuk selama-lamanya. Kemenangan tidak akan menghiasi pan-

On the other hand, Christian Science speedily shows Truth to be triumphant. To corporeal sense, the sun appears to rise and set, and the earth to stand still; but astronomical science contradicts this, and explains the solar system as working on a different plan. All the evidence of physical sense and all the knowledge obtained from physical sense must yield to Science, to the immortal truth of all things.

Victory for Truth

Question. — Will you explain sickness and show how it is to be healed?

Answer. — The method of Christian Science Mind-healing is touched upon in a previous chapter entitled Christian Science Practice. A full answer to the above question involves teaching, which enables the healer to demonstrate and prove for himself the Principle and rule of Christian Science or metaphysical healing.

Mental preparation

Mind must be found superior to all the beliefs of the five corporeal senses, and able to destroy all ills. Sickness is a belief, which must be annihilated by the divine Mind. Disease is an experience of so-called mortal mind. It is fear made manifest on the body. Christian Science takes away this physical sense of discord, just as it removes any other sense of moral or mental inharmony. That man is material, and that matter suffers, — these propositions can only seem real and natural in illusion. Any sense of soul in matter is not the reality of being.

Mind destroys all ills

If Jesus awakened Lazarus from the dream, illusion, of death, this proved that the Christ could improve on a false sense. Who dares to doubt this consummate test of the power and willingness of divine Mind to hold man forever

ji-panji pihak yang satu atau yang lain. Sebaliknya, Ilmupengetahuan Kristen dengan segera menunjukkan Kebenaran sebagai pemenang. Bagi penanggapan badaniah nampaknya seolah-olah matahari terbit dan terbenam, dan bumi diam saja; tetapi ilmu falak membantah hal itu dan menerangkan, bahwa tata surya berjalan menurut suatu rencana yang lain. Semua kesaksian penanggapan jasmaniah dan semua pengetahuan yang diperoleh dari penanggapan jasmaniah harus menyerah kepada Ilmupengetahuan, kepada kebenaran yang baka akan segala hal.

Kebenaran menang

Pertanyaan. — Maukah nyonya menjelaskan apakah penyakit itu, dan menunjukkan bagaimana hal itu disembuhkan?

Jawab. — Cara Ilmupengetahuan Kristen akan penyembuhan dengan Budi telah disebut lebih dahulu dalam suatu bab yang berjudul: Mempraktekkan Ilmupengetahuan Kristen. Memberi jawaban yang lengkap atas pertanyaan ini berarti memberi pengajaran, yang menyanggupkan penyembuh untuk mempraktekkan serta membuktikan bagi dirinya sendiri Asas dan aturan Ilmupengetahuan Kristen, atau penyembuhan secara metafisis.

Persiapan yang mental

Haruslah diinsafi, bahwa Budi lebih unggul daripada segala kepercayaan pancaindera badaniah, dan sanggup memusnahkan semua penyakit. Penyakit adalah suatu kepercayaan, yang harus ditiadakan oleh Budi ilahi. Penyakit adalah suatu pengalaman dari yang kita sebutkan budi fana. Penyakit adalah ketakutan yang menjadi nyata pada tubuh. Ilmupengetahuan Kristen menghilangkan perasaan jasmaniah akan ketidakselarasan itu, seperti dilenyapkannya juga tiap-tiap perasaan lain akan ketidakadaan harmoni, baik pada bidang susila maupun pada bidang mental. Bahwa manusia bersifat kebendaan, dan bahwa zat menderita — persangkaan itu hanya dapat sejati dan wajar rupanya dalam khayalan. Paham yang mana juapun mengenai jiwa dalam zat bukanlah kesejatian akan wujud.

Budi memusnahkan semua penyakit

Jika Yesus membangunkan Lazarus dari mimpi atau khayalan akan maut, maka hal itu membuktikan, bahwa Kristus dapat memperbaiki suatu paham yang palsu. Siapakah yang berani menyangsikan bukti yang mutlak ini akan kekuasaan dan kesediaan Budi ilahi untuk memelihara manusia senantiasa utuh da-

1 intact in his perfect state, and to govern man's entire action? Jesus said: "Destroy this temple [body], and 3 in three days I [Mind] will raise it up;" and he did this for tired humanity's reassurance.

Is it not a species of infidelity to believe that so great 6 a work as the Messiah's was done for himself or for God, who needed no help from Jesus' example to preserve the eternal harmony? But mortals 9 did need this help, and Jesus pointed the way for them. Divine Love always has met and always will meet every human need. It is not well to imagine that Jesus demon- 12 strated the divine power to heal only for a select number or for a limited period of time, since to all mankind and in every hour, divine Love supplies all good.

Inexhaustible divine Love

15 The miracle of grace is no miracle to Love. Jesus demonstrated the inability of corporeality, as well as the infinite ability of Spirit, thus helping erring 18 human sense to flee from its own convictions and seek safety in divine Science. Reason, rightly directed, serves to correct the errors of corporeal sense; but 21 sin, sickness, and death will seem real (even as the experiences of the sleeping dream seem real) until the Science of man's eternal harmony breaks their illusion with 24 the unbroken reality of scientific being.

Reason and Science

Which of these two theories concerning man are you ready to accept? One is the mortal testimony, changing, 27 dying, unreal. The other is the eternal and real evidence, bearing Truth's signet, its lap piled high with immortal fruits.

30 Our Master cast out devils (evils) and healed the sick. It should be said of his followers also, that they cast fear and all evil out of themselves and others and heal the sick.

lam keadaannya yang sempurna, dan memerintahi seluruh pekerjaan manusia? Sabda Yesus: "Rombak Bait Allah [tubuh] ini, dan dalam tiga hari Aku [Budi] akan mendirikannya kembali"; dan ia berbuat demikian untuk membesarkan hati umat manusia yang lelah.

Bukankah suatu macam kekafiran, kalau kita percaya, bahwa suatu pekerjaan yang amat besar seperti pekerjaan Mesias telah dilakukan bagi dirinya sendiri atau bagi Allah, yang tidak memerlukan bantuan dari teladan Yesus untuk memelihara keselarasan yang abadi? Tetapi manusia fana memerlukan bantuan ini, dan Yesus menunjukkan jalan bagi mereka. Kasih ilahi senantiasa telah memenuhi dan selalu akan memenuhi segala keperluan manusia. Tidaklah benar untuk mengira, bahwa Yesus membuktikan kekuasaan ilahi untuk menyembuhkan hanya bagi sejumlah orang yang terpilih atau untuk suatu jangka waktu yang terbatas, karena kepada sekalian umat manusia dan pada tiap-tiap saat Kasih ilahi mengaruniakan segala kebaikan.

Kasih ilahi yang tak habis-habisnya

Mujizat akan kasih karunia bukanlah suatu mujizat bagi Kasih. Yesus membuktikan, baik ketidaksanggupan kebadanian, maupun kesanggupan yang tidak berhingga yang ada pada Roh, dan dengan demikian ia menolong pancaindera insani yang sesat untuk membebaskan diri dari keyakinannya sendiri dan mencari keselamatan dalam Ilmupengetahuan ilahi. Apabila akal budi dipimpin dengan benar, maka berguna untuk membetulkan kesesatan penanggapan badaniah; tetapi dosa, penyakit, dan maut akan sejati rupanya (seperti pengalaman dalam mimpi waktu tidur sejati rupanya) sampai Ilmupengetahuan tentang keselarasan abadi manusia melenyapkan khayalannya dengan kesejatian wujud ilmiah yang tidak terputus-putus.

Akal budi dan Ilmupengetahuan

Yang manakah di antara kedua teori ini mengenai manusia, yang kita bersedia untuk menerimanya? Yang satu ialah kesaksian fana, yang berubah-ubah, dapat mati, tidak sejati. Yang lain adalah bukti yang abadi dan sejati, yang memakai meterai Kebenaran, dan pangkuannya penuh dengan buah-buahan yang baka.

Sang Guru kita mengusir setan (kejahatan) dan menyembuhkan orang sakit. Seharusnyalah dikatakan juga tentang para pengikutnya, bahwa mereka membuang ketakutan dan semua kejahatan dari dirinya sendiri dan dari orang lain serta menyem-

1 God will heal the sick through man, whenever man is governed by God. Truth casts out error now as surely as it did nineteen centuries ago. All of Truth is not understood; hence its healing power is not fully demonstrated.

Followers of Jesus

6 If sickness is true or the idea of Truth, you cannot destroy sickness, and it would be absurd to try. Then classify sickness and error as our Master did, when he spoke of the sick, "whom Satan hath bound," and find a sovereign antidote for error in the life-giving power of Truth acting on human belief, a power which opens the prison doors to such as are bound, and sets the captive free physically and morally.

Destruction of all evil

When the illusion of sickness or sin tempts you, cling steadfastly to God and His idea. Allow nothing but His likeness to abide in your thought. Let neither fear nor doubt overshadow your clear sense and calm trust, that the recognition of life harmonious—as Life eternally is—can destroy any painful sense of, or belief in, that which Life is not. Let Christian Science, instead of corporeal sense, support your understanding of being, and this understanding will supplant error with Truth, replace mortality with immortality, and silence discord with harmony.

Steadfast and calm trust

Question.—How can I progress most rapidly in the understanding of Christian Science?

27 *Answer.*—Study thoroughly the letter and imbibe the spirit. Adhere to the divine Principle of Christian Science and follow the behests of God, abiding steadfastly in wisdom, Truth, and Love. In the Science of Mind, you will soon ascertain

Rudiments and growth

buhkan orang sakit. Allah akan menyembuhkan orang sakit de- 1
ngan perantaraan manusia, apabila manusia diperintahi oleh Al-
lah. Kebenaran membuangkan kesesatan pada Pengikut 3
masa ini sama pastinya seperti dilakukanNya hal Yesus
itu sembilan belas abad yang lalu. Kebenaran belum dipahami
seluruhnya; karena itu kekuasaan penyembuhanNya tidak di- 6
buktikan sepenuh-penuhnya.

Kalau penyakit benar atau suatu ide Kebenaran, kita tidak
dapat memusnahkan penyakit, dan tentulah bodoh mencoba 9
melakukan hal itu. Karena itu golongkanlah pe- Pemusnahan
nyakit dan kesesatan seperti Sang Guru menggo- segala kejahatan
longkannya ketika ia bersabda tentang orang yang sakit bahwa 12
ia "diikat oleh Iblis", dan perolehlah suatu penawar yang sangat
mujarab melawan kesesatan dalam kekuasaan Kebenaran yang
menghidupkan, yang bekerja atas kepercayaan insani — suatu 15
kekuasaan, yang membuka pintu penjara bagi orang yang terbe-
lenggu dan membebaskan tawanan pada bidang jasmaniah mau-
pun pada bidang susila. 18

Apabila khayalan tentang penyakit atau dosa menggoda sau-
dara, berpeganglah teguh-teguh kepada Allah dengan ideNya.
Janganlah diizinkan sesuatu pun kecuali keseru- Iman yang tetap 21
paanNya menetap di dalam pikiran saudara. Ja- dan tenang
ngan dibiarkan ketakutan atau pun keragu-raguan menyuram-
kan keinsafan saudara yang jelas serta iman saudara yang 24
tenang, bahwa pengakuan akan hidup yang selaras — sebagai-
mana Hidup memang demikian dalam seluruh keabadian — da-
pat memusnahkan tiap-tiap perasaan pedih tentang dan tiap- 27
tiap kepercayaan akan yang bukan merupakan Hidup. Baiklah
Ilmupengetahuan Kristen, bukan penanggapan badaniah, me-
nunjang pengertian saudara tentang wujud, dan pengertian ini 30
akan mengganti kesesatan dengan Kebenaran, menukar kefana-
an dengan kebakaan, dan mendiamkan ketidakselarasan dengan
keselarasan. 33

Pertanyaan. — Bagaimanakah dapat saya maju secepat-cepat-
nya dalam pengertian tentang Ilmupengetahuan Kristen?

Jawab. — Pelajarilah dengan sungguh-sungguh perkataannya 36
yang tertulis dan resapkanlah rohnya. Berpe- Dasar-dasar
ganglah pada Asas ilahi Ilmupengetahuan Kris- permulaan dan
ten, turutlah perintah Allah, dan tetaplah tinggal pertumbuhan 39
dalam kebijaksanaan, Kebenaran, dan Kasih. Dalam Ilmupe-

that error cannot destroy error. You will also learn that in Science there is no transfer of evil suggestions from one mortal to another, for there is but one Mind, and this ever-present omnipotent Mind is reflected by man and governs the entire universe. You will learn that in Christian Science the first duty is to obey God, to have one Mind, and to love another as yourself.

We all must learn that Life is God. Ask yourself: Am I living the life that approaches the supreme good?

Condition of progress

Am I demonstrating the healing power of Truth and Love? If so, then the way will grow brighter "unto the perfect day." Your fruits will prove what the understanding of God brings to man. Hold perpetually this thought, — that it is the spiritual idea, the Holy Ghost and Christ, which enables you to demonstrate, with scientific certainty, the rule of healing, based upon its divine Principle, Love, underlying, overlying, and encompassing all true being.

"The sting of death is sin; and the strength of sin is the law," — the law of mortal belief, at war with the facts of immortal Life, even with the spiritual law which says to the grave, "Where is thy victory?" But "when this corruptible shall have put on incorruption, and this mortal shall have put on immortality, then shall be brought to pass the saying that is written, Death is swallowed up in victory."

Triumph over death

Question. — Have Christian Scientists any religious creed?

Answer. — They have not, if by that term is meant doctrinal beliefs. The following is a brief exposition of

ngetahuan Budi akan segera menjadi jelas bagi saudara, bahwa 1
kesesatan tidak dapat memusnahkan kesesatan. Saudara akan
belajar mengetahui juga, bahwa dalam Ilmupengetahuan tidak 3
ada pemindahan saran-saran jahat dari manusia fana yang seorang kepada yang lain, karena hanya ada satu Budi, dan Budi
yang selalu hadir dan mahakuasa ini dicerminkan oleh manusia 6
dan memerintahi seluruh alam semesta. Saudara akan menginsafi, bahwa dalam Ilmupengetahuan Kristen kewajiban yang
pertama ialah menaati Allah, mempunyai satu Budi, dan menga- 9
sihi sesama saudara seperti diri saudara sendiri.

Kita semua harus belajar mengetahui, bahwa Hidup adalah
Allah. Tanyakanlah kepada diri sendiri: Adakah saya menjalani 12
hidup yang mendekati kebaikan yang mahatinggi? Adakah saya membuktikan kekuasaan Kebenaran dan Kasih yang menyembuhkan? Jika de- 15
mikian, maka jalan akan makin lama makin terang "sampai rembang tengah hari." Dari hasil kita akan ternyatalah apa yang
didatangkan kepada manusia dengan pengertian akan Allah. 18
Berpeganglah terus-menerus pada pikiran ini — bahwa ide yang rohaniah, Roh Kudus dan Kristus, itulah yang menyanggupkan
kita untuk membuktikan dengan kepastian ilmiah aturan pe- 21
nyembuhan, yang didasarkan atas Asas ilahinya, Kasih, yang mendasari, melingkupi, dan merangkum segala wujud yang sejati. 24

Syarat untuk mencapai kemajuan

"Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat" — hukum akan kepercayaan fana, yang berperang melawan fakta-fakta akan Hidup yang baka, yaitu berperang 27
melawan hukum yang rohaniah, yang mengatakan kepada kubur: "Di manakah kemenanganmu?" Tetapi "se-
sudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat bina- 30
sa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman TUHAN yang tertulis: Maut telah
ditelan dalam kemenangan." 33

Kemenangan atas maut

Pertanyaan. — Adakah para Ahli Ilmupengetahuan Kristen mempunyai pengakuan keimanan?

Jawab. — Tidak, kalau dengan istilah itu dimaksudkan pan- 36
dangan keagamaan yang dogmatis. Yang berikut adalah suatu

the important points, or religious tenets, of Christian Science: —

1. As adherents of Truth, we take the inspired Word of the Bible as our sufficient guide to eternal Life.

2. We acknowledge and adore one supreme and infinite God. We acknowledge His Son, one Christ; the Holy Ghost or divine Comforter; and man in God's image and likeness.

3. We acknowledge God's forgiveness of sin in the destruction of sin and the spiritual understanding that casts out evil as unreal. But the belief in sin is punished so long as the belief lasts.

4. We acknowledge Jesus' atonement as the evidence of divine, efficacious Love, unfolding man's unity with God through Christ Jesus the Way-shower; and we acknowledge that man is saved through Christ, through Truth, Life, and Love as demonstrated by the Galilean Prophet in healing the sick and overcoming sin and death.

5. We acknowledge that the crucifixion of Jesus and his resurrection served to uplift faith to understand eternal Life, even the allness of Soul, Spirit, and the nothingness of matter.

6. And we solemnly promise to watch, and pray for that Mind to be in us which was also in Christ Jesus; to do unto others as we would have them do unto us; and to be merciful, just, and pure.

ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok utama atau rukun iman 1
Ilmupengetahuan Kristen: —

1. Sebagai pengikut Kebenaran, kita menerima Firman Alki- 3
tab yang penuh ilham sebagai penunjuk jalan kita yang secukup-
nya menuju Hidup yang abadi.

2. Kita mengakui dan menyembah satu Allah yang mahating- 6
gi dan tidak berhingga. Kita mengakui AnakNya, satu Kristus;
Roh Kudus atau Penghibur ilahi; dan manusia menurut gambar
dan keserupaan Allah. 9

3. Kita mengakui, bahwa pengampunan dosa oleh Allah ke-
dapatan dalam pemusnahan dosa dan dalam pengertian rohani-
ah yang membuangkan kejahatan sebagai tidak sejati. Akan te- 12
tapi kepercayaan kepada dosa dihukum selama kepercayaan itu
berlangsung.

4. Kita mengakui pendamaian Yesus sebagai bukti akan Ka- 15
sih yang ilahi dan berkuasa, yang mengembangkan kesatuan
manusia dengan Allah dengan perantaraan Kristus Yesus, Pe-
nunjuk Jalan; dan kita mengakui, bahwa manusia diselamatkan 18
oleh Kristus, oleh Kebenaran, Hidup, dan Kasih, seperti yang
dibuktikan oleh Nabi dari Galilea dalam menyembuhkan orang
sakit dan mengalahkan dosa dan maut. 21

5. Kita mengakui, bahwa penyaliban Yesus dan kebangkitan-
nya dimaksudkan untuk meluhurkan iman menjadi pengertian
akan Hidup yang abadi, akan kesemestaan Jiwa, Roh, dan keti- 24
daksesuatuan zat.

6. Dan dengan khidmat kita berjanji untuk berjaga, dan men-
doa supaya Budi itu pun ada di dalam kita yang sudah ada di 27
dalam Kristus Yesus; untuk berbuat kepada orang lain seperti
kita kehendaki mereka itu berbuat kepada kita; dan untuk bersi-
fat pengampun, adil, dan murni. 30

Key to the Scriptures

These things saith He that is holy, He that is true, He that hath the key of David, He that openeth, and no man shutteth; and shutteth, and no man openeth; I know thy works: behold, I have set before thee an open door, and no man can shut it. — REVELATION.

Kunci untuk Kitab Suci

Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. — WAHYU.

CHAPTER XV

Genesis

And I appeared unto Abraham, unto Isaac, and unto Jacob by the name of God Almighty; but by My name Jehovah was I not known to them. — EXODUS.

All things were made by Him; and without Him was not anything made that was made. In Him was life; and the life was the light of men. — JOHN.

Spiritual interpretation

SCIENTIFIC interpretation of the Scriptures properly starts with the beginning of the Old Testament, chiefly because the spiritual import of the Word, in its earliest articulations, often seems so smothered by the immediate context as to require explication; whereas the New Testament narratives are clearer and come nearer the heart. Jesus illumines them, showing the poverty of mortal existence, but richly recompensing human want and woe with spiritual gain. The incarnation of Truth, that amplification of wonder and glory which angels could only whisper and which God illustrated by light and harmony, is consonant with ever-present Love. So-called mystery and miracle, which subserve the end of natural good, are explained by that Love for whose rest the weary ones sigh when needing something more native to their immortal cravings than the history of perpetual evil.

BAB XV

Kejadian

*Aku telah menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai Allah Yang Mahakuasa, tetapi dengan namaKu Yehovah Aku tidak menyatakan diri.** — KELUARAN.

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. — YOHANES.

PENAFSIRAN yang ilmiah tentang Kitab Suci patut dimulai 1
pada permulaan Perjanjian Lama, terutama karena makna
rohaniah Firman, dalam lafalnya yang mula- Penafsiran yang 3
mula, sering kali sangat dikaburkan rupanya oleh rohaniah
hubungan kalimatnya sehingga memerlukan penjelasan; sedang-
kan ceritera-ceritera Perjanjian Baru adalah lebih jelas dan lebih 6
meresap ke dalam hati. Yesus menerangi ceritera itu; ditunjuk-
kannya kemiskinan kehidupan fana, tetapi dengan berlimpah-
limpah diimbanginya kekurangan dan kesengsaraan insani 9
dengan perolehan rohaniah. Kedatangan Kebenaran dalam da-
ging, penyataan yang sepenuh-penuhnya akan keajaiban dan ke-
muliaan itu yang oleh malaikat hanya dapat dibisikkan dan oleh 12
Allah dijadikan nyata dengan terang dan keselarasan, adalah
bersesuaian dengan Kasih yang senantiasa hadir. Yang kita se-
butkan kegaiban dan mujizat, yang membantu memenuhi tujuan 15
kebaikan yang wajar, memperoleh penjelasannya dalam Kasih
ini — yang ketenanganNya sangat diingini oleh yang letih lesu
apabila hatinya memerlukan sesuatu yang lebih bertalian de- 18
ngan hasratnya yang baka daripada riwayat kejahatan yang ti-
dak habis-habisnya.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

A second necessity for beginning with Genesis is that the living and real prelude of the older Scriptures is so brief that it would almost seem, from the preponderance of unreality in the entire narrative, as if reality did not predominate over unreality, the light over the dark, the straight line of Spirit over the mortal deviations and inverted images of the creator and His creation.

Spiritual overture

Spiritually followed, the book of Genesis is the history of the untrue image of God, named a sinful mortal. This deflection of being, rightly viewed, serves to suggest the proper reflection of God and the spiritual actuality of man, as given in the first chapter of Genesis. Even thus the crude forms of human thought take on higher symbols and significations, when scientifically Christian views of the universe appear, illuminating time with the glory of eternity.

Deflection of being

In the following exegesis, each text is followed by its spiritual interpretation according to the teachings of Christian Science.

EXEGESIS

Genesis i. 1. In the beginning God created the heaven and the earth.

The infinite has no beginning. This word *beginning* is employed to signify *the only,* — that is, the eternal verity and unity of God and man, including the universe. The creative Principle — Life, Truth, and Love — is God. The universe reflects God. There is but one creator and one creation. This crea-

Ideas and identities

Keharusan yang kedua untuk memulai dengan kitab Kejadian 1
kedapatan dalam fakta, bahwa pendahuluan yang hidup dan
sejati akan Tulisan-Tulisan Suci yang lama sing- Pendahuluan 3
kat sekali, sehingga hampir kelihatan — oleh ka- yang rohaniah
rena ketidaksejatian mengambil tempat yang jauh lebih besar
dalam seluruh ceritera ini — seolah-olah kesejatian tidak lebih 6
berkuasa daripada ketidaksejatian, terang tidak lebih berkuasa
daripada kegelapan, garis lurus Roh tidak lebih berkuasa daripa-
da semua penyimpangan fana serta gambar yang terbalik ten- 9
tang pencipta dan ciptaanNya.

Dipandang secara rohaniah, kitab Kejadian adalah sejarah
tentang manusia yang bukan gambar yang hakiki akan Allah 12
dan yang dinamai manusia fana yang berdosa. Cerminan palsu
Cerminan palsu ini akan wujud, kalau dipandang akan wujud
dengan tepat, berguna untuk memberi kepada kita suatu paham 15
tentang cerminan yang sebenarnya akan Allah dan tentang ha-
kekat rohaniah manusia, sebagai yang disajikan dalam bab per-
tama kitab Kejadian. Dengan jalan yang demikian bentuk-ben- 18
tuk pikiran insani yang belum matang memperoleh suatu makna
kiasan yang lebih luhur, apabila pandangan-pandangan yang
Kristen secara ilmiah akan alam semesta menyingsing dan me- 21
nerangi waktu dengan kemuliaan keabadian.

Dalam penjelasan tentang Kitab Suci yang berikut, tiap-tiap
petikan diikuti dengan tafsiran rohaniahnya menurut ajaran Il- 24
mupengetahuan Kristen.*

PENJELASAN TENTANG KITAB SUCI

Kejadian 1:1. Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. 27

Tidak ada permulaan pada yang tidak berhingga. Kata *pada
mulanya* di sini dipergunakan dalam arti *pada satu-satunya yang
ada* — yakni pada hakekat serta kesatuan abadi 30
akan Allah dengan manusia, termasuk alam se- Ide dan identitas
mesta juga. Asas yang mencipta — Hidup, Kebenaran, dan Ka-
sih — ialah Allah. Alam semesta mencerminkan Allah. Hanya 33
ada satu pencipta dan satu ciptaan. Ciptaan ini terjadi dari pe-

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

tion consists of the unfolding of spiritual ideas and their identities, which are embraced in the infinite Mind and forever reflected. These ideas range from the infinitesimal to infinity, and the highest ideas are the sons and daughters of God.

Genesis i. 2. And the earth was without form, and void; and darkness was upon the face of the deep. And the spirit of God moved upon the face of the waters.

The divine Principle and idea constitute spiritual harmony, — heaven and eternity. In the universe of Truth, matter is unknown. No supposition of error enters there. Divine Science, the Word of God, saith to the darkness upon the face of error, "God is All-in-all," and the light of ever-present Love illumines the universe. Hence the eternal wonder, — that infinite space is peopled with God's ideas, reflecting Him in countless spiritual forms.

Spiritual harmony

Genesis i. 3. And God said, Let there be light: and there was light.

Immortal and divine Mind presents the idea of God: *first,* in light; *second,* in reflection; *third,* in spiritual and immortal forms of beauty and goodness. But this Mind creates no element nor symbol of discord and decay. God creates neither erring thought, mortal life, mutable truth, nor variable love.

Mind's idea faultless

Genesis i. 4. And God saw the light, that it was good: and God divided the light from the darkness.

God, Spirit, dwelling in infinite light and harmony

ngembangan ide-ide rohaniah serta identitasnya, yang dirangkum dalam Budi yang tidak berhingga dan dicerminkan untuk selama-lamanya. Ide-ide ini meluas dari yang sangat kecil sekali sampai kepada yang tidak berhingga, dan ide-ide yang terluhur adalah putera dan puteri Allah.

Kejadian 1:2. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera-raya, dan roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

Asas ilahi dengan ide merupakan keselarasan rohaniah — surga dan keabadian. Dalam alam semesta Kebenaran, zat tidak dikenal. Tidak satu pun persangkaan tentang kesesatan yang masuk di sana. Ilmupengetahuan ilahi, Firman Allah, berkata kepada kegelapan di wajah kesesatan: "Allah adalah Semua-dalam-semua", dan cahaya Kasih yang selalu hadir menerangi alam semesta. Nyatalah keajaiban yang abadi — bahwa ruang semesta yang tidak berhingga didiami oleh ide-ide Allah, yang mencerminkanNya dalam bentuk-bentuk rohaniah yang tidak tepermanai banyaknya.

Keselarasan rohaniah

Kejadian 1:3. Berfirmanlah Allah: Jadilah terang. Lalu terang itu jadi.

Budi yang baka dan ilahi memperlihatkan ide Allah: *pertama* dalam terang; *kedua* dalam pencerminan; *ketiga* dalam bentuk-bentuk yang rohaniah dan baka akan keindahan dan kebaikan. Tetapi Budi ini tidak menciptakan suatu pun unsur atau lambang akan ketidakselarasan dan kehancuran. Allah tidak menciptakan pikiran yang sesat, hidup yang fana, kebenaran yang dapat berubah, ataupun kasih yang tidak bersifat tetap.

Ide Budi tidak bercela

Kejadian 1:4. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkanNyalah terang itu dari gelap.

Allah, Roh, yang diam dalam terang serta keselarasan yang

from which emanates the true idea, is never reflected by aught but the good.

Genesis i. 5. And God called the light Day, and the darkness He called Night. And the evening and the morning were the first day.

All questions as to the divine creation being both spiritual and material are answered in this passage, for though solar beams are not yet included in the record of creation, still there is light. This light is not from the sun nor from volcanic flames, but it is the revelation of Truth and of spiritual ideas. This also shows that there is no place where God's light is not seen, since Truth, Life, and Love fill immensity and are ever-present. Was not this a revelation instead of a creation?

Light preceding the sun

The successive appearing of God's ideas is represented as taking place on so many *evenings* and *mornings,*— words which indicate, in the absence of solar time, spiritually clearer views of Him, views which are not implied by material darkness and dawn. Here we have the explanation of another passage of Scripture, that "one day is with the Lord as a thousand years." The rays of infinite Truth, when gathered into the focus of ideas, bring light instantaneously, whereas a thousand years of human doctrines, hypotheses, and vague conjectures emit no such effulgence.

Evenings and mornings

Did infinite Mind create matter, and call it *light?* Spirit is light, and the contradiction of Spirit is matter, darkness, and darkness obscures light. Material sense is nothing but a supposition of the absence of Spirit. No solar rays nor planetary revolutions

Spirit *versus* darkness

tidak berhingga — dan dari sana memancar ide yang benar — 1
tidak pernah dicerminkan oleh sesuatu yang lain daripada yang
baik. 3

Kejadian 1:5. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Semua pertanyaan mengenai pokok, adakah ciptaan ilahi ber- 6
sifat rohaniah maupun kebendaan, dijawab dalam ayat ini; kare-
na walaupun sinar matahari belum disebut da-
lam ceritera tentang penciptaan, tetapi terang 9
sudah ada. Terang ini bukan berasal dari mata-
hari atau dari nyala gunung berapi, melainkan adalah wahyu
akan Kebenaran dan akan ide-ide rohaniah. Hal itu menunjuk- 12
kan juga, bahwa tidaklah ada tempat, di mana terang Allah
tidak dilihat, karena Kebenaran, Hidup, dan Kasih memenuhi
kemahaluasan dan senantiasa hadir. Bukankah ini lebih merupa- 15
kan suatu pewahyuan daripada suatu kejadian?

Terang yang mendahului matahari

Bahwasanya ide-ide Allah menjadi nyata secara berturut-tu-
rut, digambarkan sebagai terjadi pada beberapa *petang* dan *pagi* 18
— tetapi, karena belum ada waktu matahari, per-
kataan itu menunjukkan pandangan tentang Al-
lah yang makin jelas secara rohaniah — pandangan yang tidak 21
dinyatakan oleh kegelapan dan fajar yang kebendaan. Di sini
kita peroleh juga penjelasan tentang suatu ayat yang lain dalam
Kitab Suci: "Di hadapan TUHAN satu hari sama seperti seribu 24
tahun." Apabila sinar-sinar Kebenaran yang tidak berhingga di-
pertemukan dalam titik api ide, maka dengan serta-merta ditim-
bulkannya terang, padahal seribu tahun ajaran insani, hipotesa, 27
dan dugaan yang kabur tidak memancarkan kegemilangan yang
demikian.

Petang dan pagi

Adakah Budi yang tidak berhingga menciptakan zat, lalu me- 30
nyebutnya *terang?* Roh adalah terang, dan kebalikan Roh ada-
lah zat, kegelapan, dan kegelapan menutupi te-
rang. Penanggapan kebendaan tidaklah lain dari- 33
pada suatu persangkaan akan ketidakhadiran Roh. Hari Roh
tidak dibentuk oleh sinar matahari atau oleh perputaran planit.

Roh lawan kegelapan

form the day of Spirit. Immortal Mind makes its own record, but mortal mind, sleep, dreams, sin, disease, and death have no record in the first chapter of Genesis.

Genesis i. 6. And God said, Let there be a firmament in the midst of the waters, and let it divide the waters from the waters.

Spiritual understanding, by which human conception, material sense, is separated from Truth, is the firmament. The divine Mind, not matter, creates all identities, and they are forms of Mind, the ideas of Spirit apparent only as Mind, never as mindless matter nor the so-called material senses.

Spiritual firmament

Genesis i. 7. And God made the firmament, and divided the waters which were under the firmament from the waters which were above the firmament: and it was so.

Spirit imparts the understanding which uplifts consciousness and leads into all truth. The Psalmist saith: "The Lord on high is mightier than the noise of many waters, yea, than the mighty waves of the sea." Spiritual sense is the discernment of spiritual good. Understanding is the line of demarcation between the real and unreal. Spiritual understanding unfolds Mind, — Life, Truth, and Love, — and demonstrates the divine sense, giving the spiritual proof of the universe in Christian Science.

Understanding imparted

This understanding is not intellectual, is not the result of scholarly attainments; it is the reality of all things brought to light. God's ideas reflect the immortal, unerring, and infinite. The mortal, erring, and finite are human beliefs, which apportion to

Original reflected

Budi baka membuat sejarahNya sendiri, tetapi budi fana, tidur, mimpi, dosa, penyakit, dan maut tidak disebut dalam bab pertama kitab Kejadian.

Kejadian 1:6. Berfirmanlah Allah: Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.

Pengertian rohaniah, yang memisahkan paham yang insani — penanggapan kebendaan — dari Kebenaran, itulah cakrawala. Budi ilahi, bukan zat, menciptakan segala identitas dan menciptakannya sebagai bentuk-bentuk Budi, ide-ide Roh, yang hanya nyata sebagai Budi, dan tidak pernah sebagai zat yang tidak mempunyai budi dan tidak juga sebagai yang kita sebutkan pancaindera kebendaan.

Cakrawala yang rohaniah

Kejadian 1:7. Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian.

Roh menyampaikan pengertian yang meluhurkan kesadaran dan membimbing ke dalam semua kebenaran. Kata Penyair Mazmur: "Daripada suara air yang besar, daripada pecahan ombak laut yang hebat, lebih hebat TUHAN di tempat tinggi." Penanggapan rohaniah, ialah kesanggupan membedakan kebaikan yang rohaniah. Pengertian ialah garis pemisah di antara yang sejati dengan yang tidak sejati. Pengertian rohaniah mengembangkan Budi — Hidup, Kebenaran, dan Kasih — dan membuktikan paham yang ilahi; dengan demikian diberinya bukti, bahwa alam semesta dalam Ilmupengetahuan Kristen adalah rohaniah.

Pengertian disampaikan

Pengertian ini tidak bersifat intelektuil, tidak merupakan hasil pelajaran sekolah, melainkan adalah kesejatian akan segala hal yang menjadi nyata. Ide-ide Allah mencerminkan yang baka, tidak dapat sesat, dan tidak berhingga. Yang fana, sesat, dan berhingga adalah kepercayaan insani, yang menugaskan kepada dirinya sendiri sesuatu yang

Yang asli dicerminkan

themselves a task impossible for them, that of distinguishing between the false and the true. Objects utterly unlike the original do not reflect that original. Therefore matter, not being the reflection of Spirit, has no real entity. Understanding is a quality of God, a quality which separates Christian Science from supposition and makes Truth final.

Genesis i. 8. And God called the firmament Heaven. And the evening and the morning were the second day.

Exalted thought

Through divine Science, Spirit, God, unites understanding to eternal harmony. The calm and exalted thought or spiritual apprehension is at peace. Thus the dawn of ideas goes on, forming each successive stage of progress.

Genesis i. 9. And God said, Let the waters under the heaven be gathered together unto one place, and let the dry land appear: and it was so.

Unfolding of thoughts

Spirit, God, gathers unformed thoughts into their proper channels, and unfolds these thoughts, even as He opens the petals of a holy purpose in order that the purpose may appear.

Genesis i. 10. And God called the dry land Earth; and the gathering together of the waters called He Seas: and God saw that it was good.

Spirit names and blesses

Here the human concept and divine idea seem confused by the translator, but they are not so in the scientifically Christian meaning of the text. Upon Adam devolved the pleasurable task of finding names for all material things, but Adam has not yet

tidak mungkin dilaksanakannya, yakni membedakan yang palsu 1
dari yang benar. Obyek yang sama sekali berbeda dengan yang
asli tidak mencerminkan yang asli itu. Oleh sebab itu zat, karena 3
bukan cerminan Roh, tidak mempunyai wujud yang sejati. Peng-
ertian adalah suatu sifat Allah, suatu sifat yang memisahkan
Ilmupengetahuan Kristen dari persangkaan dan menjadikan Ke- 6
benaran bersifat memutuskan.

Kejadian 1:8. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah pe-
tang dan jadilah pagi, itulah hari kedua. 9

Dengan Ilmupengetahuan ilahi, maka Roh, Allah, mempersa-
tukan pengertian dengan keselarasan abadi. Pikiran yang tenang
dan luhur, atau wawasan yang rohaniah, tetap Pikiran 12
merasa damai. Demikianlah fajar ide-ide ber- yang luhur
langsung terus, dan membentuk tiap-tiap taraf kemajuan yang
berikut. 15

Kejadian 1:9. Berfirmanlah Allah: Hendaklah segala air yang di
bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang
kering. Dan jadilah demikian. 18

Roh, Allah, menghimpunkan pikiran yang belum berbentuk
ke dalam jalannya yang sepatutnya dan mengem- Pengembangan
bangkan pikiran itu, seperti Ia membuka kelopak pikiran 21
suatu maksud yang kudus supaya maksud itu menjadi nyata.

Kejadian 1:10. Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kum-
pulan air itu dinamaiNya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu 24
baik.

Di sini paham yang insani dan ide yang ilahi rupanya dika-
caukan satu sama lain oleh penterjemah, tetapi tidaklah demiki- 27
an dalam makna yang Kristen secara ilmiah akan Roh memberi nama
ayat ini. Kepada Adam diserahkan tugas yang dan memberkati
menyenangkan untuk memberi nama kepada segala hal yang 30

appeared in the narrative. In metaphor, the *dry land* illustrates the absolute formations instituted by Mind, while *water* symbolizes the elements of Mind. Spirit duly feeds and clothes every object, as it appears in the line of spiritual creation, thus tenderly expressing the fatherhood and motherhood of God. Spirit names and blesses all. Without natures particularly defined, objects and subjects would be obscure, and creation would be full of nameless offspring,—wanderers from the parent Mind, strangers in a tangled wilderness.

Genesis i. 11. And God said, Let the earth bring forth grass, the herb yielding seed, and the fruit tree yielding fruit after his kind, whose seed is in itself, upon the earth: and it was so.

The universe of Spirit reflects the creative power of the divine Principle, or Life, which reproduces the multitudinous forms of Mind and governs the multiplication of the compound idea man. The tree and herb do not yield fruit because of any propagating power of their own, but because they reflect the Mind which includes all. A material world implies a mortal mind and man a creator. The scientific divine creation declares immortal Mind and the universe created by God.

Divine propagation

Infinite Mind creates and governs all, from the mental molecule to infinity. This divine Principle of all expresses Science and art throughout His creation, and the immortality of man and the universe. Creation is ever appearing, and must ever continue to appear from the nature of its inexhaustible source. Mortal sense inverts this appearing and calls ideas material. Thus misinterpreted, the divine idea seems to fall

Ever-appearing creation

kebendaan, tetapi Adam belum ada dalam ceritera ini. Dalam 1
arti kiasan, *yang kering itu* melukiskan bentuk-bentuk mutlak
yang ditetapkan oleh Budi, sedangkan *air* melambangkan anasir 3
Budi. Roh dengan secukupnya memberi makanan dan pakaian
kepada tiap-tiap ciptaanNya — sebagaimana hal itu menjadi
nyata dalam turutan penciptaan rohaniah — dan dengan demiki- 6
an dengan lemah lembut menyatakan kebapaan dan keibuan
Allah. Roh memberi nama dan memberkati semua hal. Jika si-
fatnya tidak ditentukan secara khusus, maka obyek dan subyek 9
tentulah kabur, dan ciptaan akan penuh dengan keturunan yang
tidak mempunyai nama — pengembara yang tersesat dari Ibu-
Bapa yakni Budi, musafir di suatu padang gurun yang tanpa 12
tata.

Kejadian 1:11. Berfirmanlah Allah: Hendaklah tanah menumbuh-
kan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis 15
pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya, yang
bijinya ada di dalam dirinya sendiri, supaya ada tumbuh-tumbuhan di
bumi. Dan jadilah demikian.* 18

Alam semesta Roh mencerminkan daya cipta Asas ilahi, atau
Hidup, yang mengadakan segala bentuk Budi yang tidak terhi-
tung jumlahnya dan memerintahi perbanyakan 21
paduan ide, manusia. Pohon dan tumbuh-tum-

Perbanyakan secara ilahi

buhan tidak berbuah karena sesuatu tenaga biaknya sendiri, me-
lainkan karena dicerminkannya Budi yang meliputi segala-gala- 24
nya. Suatu dunia yang kebendaan mengandung paham bahwa
ada budi fana dan bahwa manusia adalah pencipta. Ciptaan
yang ilmiah dan ilahi menyaksikan tentang Budi baka dan ten- 27
tang alam semesta sebagai ciptaan Allah.

Budi yang tidak berhingga menciptakan dan memerintahi se-
gala-galanya, dari molekul yang bersifat mental sampai kepada 30
ketidakberhinggaan. Asas ilahi ini akan segala
yang ada menyatakan Ilmupengetahuan dan seni
dalam seluruh ciptaanNya, serta kebakaan ma- 33

Ciptaan terus-menerus menjadi nyata

nusia dan alam semesta. Ciptaan terus-menerus menjadi nyata
dan harus untuk selama-lamanya terus-menerus menjadi nyata
karena sifat sumbernya yang tidak habis-habisnya. Penanggapan 36
fana membalikkan penyataan ini dan menyebut ide sebagai ber-
sifat kebendaan. Disalahtafsirkan secara demikian, maka ide i-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

to the level of a human or material belief, called mortal man. But the seed is in itself, only as the divine Mind is All and reproduces all—as Mind is the multiplier, and Mind's infinite idea, man and the universe, is the product. The only intelligence or substance of a thought, a seed, or a flower is God, the creator of it. Mind is the Soul of all. Mind is Life, Truth, and Love which governs all.

Genesis i. 12. And the earth brought forth grass, and herb yielding seed after his kind, and the tree yielding fruit, whose seed was in itself, after his kind: and God saw that it was good.

Mind's pure thought

God determines the gender of His own ideas. Gender is mental, not material. The seed within itself is the pure thought emanating from divine Mind. The feminine gender is not yet expressed in the text. *Gender* means simply *kind* or *sort,* and does not necessarily refer either to masculinity or femininity. The word is not confined to sexuality, and grammars always recognize a neuter gender, neither male nor female. The Mind or intelligence of production names the female gender last in the ascending order of creation. The intelligent individual idea, be it male or female, rising from the lesser to the greater, unfolds the infinitude of Love.

Genesis i. 13. And the evening and the morning were the third day.

The third stage in the order of Christian Science is an important one to the human thought, letting in the light

lahi rupanya jatuh ke tingkat suatu kepercayaan insani atau ke- 1
bendaan, yang kita sebut manusia fana. Tetapi biji hanya berbiji
di dalam dirinya sendiri, apabila Budi ilahi adalah Semua dan 3
mengadakan semua — apabila Budi inilah yang memperbanyak,
dan ide yang tidak berhingga Budi ini, yakni manusia dan alam
semesta, adalah hasilNya. Satu-satunya kecerdasan atau sub- 6
stansi suatu pikiran, biji, atau bunga adalah Allah, yakni penciptanya. Budi adalah Jiwa sekalian ciptaan. Budi adalah Hidup,
Kebenaran, dan Kasih yang memerintahi segala-galanya. 9

Kejadian 1:12. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah, yang bijinya ada di dalam dirinya sendiri, 12
menurut jenisnya. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.*

Allah menentukan kelamin ideNya sendiri. Kelamin bersifat
mental, bukan kebendaan. Biji yang ada di dalam dirinya sendiri 15
adalah pikiran yang murni, yang memancar dari
Budi ilahi. Kelamin perempuan belum disebut
dalam naskah ini. Perkataan *kelamin* hanya berarti *jenis* atau 18
macam, dan tidak perlu menunjuk kepada kelaki-lakian atau kewanitaan. Perkataan itu tidak terbatas pada jenis kelamin, dan
dalam tata bahasa selalu diakui ada jenis kelamin yang netral, 21
yang bukan laki-laki ataupun perempuan. Budi, atau kecerdasan, yang menguasai segala perbanyakan menyebut kelamin perempuan terakhir sekali dalam turutan penciptaan yang makin 24
lama makin naik tingkatnya. Ide yang individuil dan cerdas,
baik yang bersifat laki-laki maupun yang bersifat perempuan,
yang naik dari tingkat yang lebih rendah mencapai yang lebih 27
luhur, mengembangkan ketidakberhinggaan Kasih.

Pikiran Budi yang murni

Kejadian 1:13. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

Tahap yang ketiga dalam turutan Ilmupengetahuan Kristen 30
adalah suatu tahap yang sangat penting bagi pikiran insani, ka-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

of spiritual understanding. This period corresponds to the resurrection, when Spirit is discerned to be the Life of all, and the deathless Life, or Mind, dependent upon no material organization. Our Master reappeared to his students, — to their apprehension he rose from the grave, — on the third day of his ascending thought, and so presented to them the certain sense of eternal Life.

Rising to the light

Genesis i. 14. And God said, Let there be lights in the firmament of the heaven, to divide the day from the night; and let them be for signs, and for seasons, and for days, and years.

Spirit creates no other than heavenly or celestial bodies, but the stellar universe is no more celestial than our earth. This text gives the idea of the rarefaction of thought as it ascends higher. God forms and peoples the universe. The light of spiritual understanding gives gleams of the infinite only, even as nebulæ indicate the immensity of space.

Rarefaction of thought

So-called mineral, vegetable, and animal substances are no more contingent now on time or material structure than they were when "the morning stars sang together." Mind made the "plant of the field before it was in the earth." The periods of spiritual ascension are the days and seasons of Mind's creation, in which beauty, sublimity, purity, and holiness — yea, the divine nature — appear in man and the universe never to disappear.

Divine nature appearing

Knowing the Science of creation, in which all is Mind and its ideas, Jesus rebuked the material thought of his fellow-countrymen: "Ye can discern the face of the

rena dibiarkannya masuk terang pengertian rohaniah. Masa perkembangan ini bersesuaian dengan kebangkitan, ketika dilihat, bahwa Roh adalah Hidup segala yang ada, Hidup yang tanpa maut, atau Budi, yang tidak bergantung kepada suatu susunan tubuh kebendaan. Sang Guru kita nampak kembali kepada murid-muridnya — bagi pengertian mereka ia bangkit dari kubur — pada hari ketiga pikirannya yang sedang naik lebih luhur, dan demikianlah ia memberi kepada mereka kepastian akan Hidup yang abadi.

Naik menuju terang

Kejadian 1:14. Berfirmanlah Allah: Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun.

Roh tidak menciptakan yang lain daripada badan-badan angkasa yang surgawi dan bukan duniawi, tetapi alam perbintangan tidak lebih bersifat surgawi daripada bumi kita. Ayat ini memperlihatkan bagaimana pikiran diperhalus sebanding dengan pikiran itu naik lebih tinggi. Allah membentuk alam semesta dan mengisinya dengan ciptaanNya. Cahaya pengertian rohaniah hanya memberi sekelumit pandangan tentang yang tidak berhingga, seperti pusaran kabut merupakan suatu tanda saja akan kemahaluasan ruang semesta.

Penghalusan pikiran

Yang disebutkan sebagai zat-zat barang tambang, tumbuh-tumbuhan, dan binatang, sekarang pun tidak bergantung kepada waktu atau bangun yang kebendaan, seperti tidak juga "pada waktu bintang-bintang fajar bersorak-sorak bersama-sama." Budilah yang menjadikan "semak di padang sebelum ada di tanah."* Masa-masa peluhuran rohaniah adalah hari-hari dan musim-musim ciptaan Budi, ketika keindahan, kemuliaan, kemurnian, dan kekudusan — ya, sifat yang ilahi — menjadi nyata dalam manusia dan alam semesta dan tidak pernah akan hilang lagi.

Sifat ilahi menjadi nyata

Mengetahui Ilmupengetahuan akan penciptaan, yang menyatakan bahwa segala-galanya adalah Budi dengan ideNya, Yesus menegur pikiran kebendaan orang senegerinya: "Rupa langit

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

sky; but can ye not discern the signs of the times?" How much more should we seek to apprehend the spiritual ideas of God, than to dwell on the objects of sense! To discern the rhythm of Spirit and to be holy, thought must be purely spiritual.

Spiritual ideas apprehended

Genesis i. 15. And let them be for lights in the firmament of the heaven, to give light upon the earth: and it was so.

Truth and Love enlighten the understanding, in whose "light shall we see light;" and this illumination is reflected spiritually by all who walk in the light and turn away from a false material sense.

Genesis i. 16. And God made two great lights; the greater light to rule the day, and the lesser light to rule the night: He made the stars also.

The sun is a metaphorical representation of Soul outside the body, giving existence and intelligence to the universe. Love alone can impart the limitless idea of infinite Mind. Geology has never explained the earth's formations; it cannot explain them. There is no Scriptural allusion to solar light until time has been already divided into evening and morning; and the allusion to fluids (Genesis i. 2) indicates a supposed formation of matter by the resolving of fluids into solids, analogous to the suppositional resolving of thoughts into material things.

Geology a failure

Light is a symbol of Mind, of Life, Truth, and Love, and not a vitalizing property of matter. Science reveals only one Mind, and this one shining by its own light and governing the universe, including

Spiritual subdivision

kamu tahu membedakannya tetapi tanda-tanda zaman tidak." 1
Betapa lebih banyak kita patut berusaha untuk memahami ide-ide rohaniah Allah daripada memikirkan saja hal 3
yang ditanggap oleh pancaindera! Untuk mem-
bedakan irama Roh dan bersifat kudus, pikiran harus secara murni bersifat rohaniah. 6

Ide-ide rohaniah dipahami

Kejadian 1:15. Dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi. Dan jadilah demikian.

Kebenaran dan Kasih menerangi pengertian, dan di dalam 9
terangNya kita "melihat terang"; dan penerangan ini dicerminkan secara rohaniah oleh semua orang yang berjalan di dalam
terang dan berpaling dari suatu paham kebendaan yang palsu. 12

Kejadian 1:16. Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang. 15

Matahari secara kiasan menggambarkan Jiwa yang ada di luar tubuh dan yang memberi kehidupan dan kecerdasan kepada alam semesta. Hanya Kasihlah yang dapat me- 18
nyampaikan ide yang tidak berbatas akan Budi
yang tidak berhingga. Geologi tidak pernah menerangkan formasi batu-batuan bumi, dan memang tidak dapat menerangkan- 21
nya. Kitab Suci tidak menyebut tentang terang matahari sampai waktu sudah dibagi menjadi petang dan pagi; dan ketika disebut tentang cairan (Kejadian 1:2), maka hal itu menunjuk kepada 24
persangkaan, bahwa zat dibentuk dengan perubahan cairan menjadi benda padat, yang sesuai benar dengan persangkaan tentang perubahan pikiran menjadi hal-hal yang kebendaan. 27

Geologi, suatu kegagalan

Terang merupakan lambang Budi, lambang Hidup, Kebenaran, dan Kasih, dan bukan suatu sifat zat yang menghidupkan. Ilmupengetahuan menyatakan, bahwa hanya ada 30
satu Budi, dan bahwa Budi yang satu ini bersinar
dengan terangNya sendiri dan memerintahi alam semesta, ter-

Pembagian lebih kecil lagi oleh Roh

man, in perfect harmony. This Mind forms ideas, its own images, subdivides and radiates their borrowed light, intelligence, and so explains the Scripture phrase, "whose seed is in itself." Thus God's ideas "multiply and replenish the earth." The divine Mind supports the sublimity, magnitude, and infinitude of spiritual creation.

Genesis i. 17, 18. And God set them in the firmament of the heaven, to give light upon the earth, and to rule over the day and over the night, and to divide the light from the darkness: and God saw that it was good.

Darkness scattered

In divine Science, which is the seal of Deity and has the impress of heaven, God is revealed as infinite light. In the eternal Mind, no night is there.

Genesis i. 19. And the evening and the morning were the fourth day.

The changing glow and full effulgence of God's infinite ideas, images, mark the periods of progress.

Genesis i. 20. And God said, Let the waters bring forth abundantly the moving creature that hath life, and fowl that may fly above the earth in the open firmament of heaven.

Soaring aspirations

To mortal mind, the universe is liquid, solid, and aëriform. Spiritually interpreted, rocks and mountains stand for solid and grand ideas. Animals and mortals metaphorically present the gradation of mortal thought, rising in the scale of intelligence, taking form in masculine, feminine, or neuter gender. The fowls, which fly above the earth in the open firmament

masuk manusia juga, dalam keselarasan yang sempurna. Budi 1
ini membentuk ide-ide, gambarNya sendiri, membagi lebih kecil
lagi terang atau kecerdasan yang dipinjam ide-ide itu dari Budi 3
ini dan memancarkannya, dan dengan demikian menerangkan
perkataan Kitab Suci: "yang bijinya ada di dalam dirinya sendi-
ri."* Demikianlah ide Allah "bertambah banyak dan memenuhi 6
bumi." Budi ilahi menunjang kemuliaan, kebesaran, dan keti-
dakberhinggaan ciptaan yang rohaniah.

Kejadian 1:17, 18. Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk 9
menerangi bumi, dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk
memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu
baik. 12

Dalam Ilmupengetahuan ilahi, yang merupakan meterai Ke-
tuhanan dan memakai cap surga, Allah dinyata- Kegelapan
kan sebagai terang yang tidak berhingga. Dalam dihalaukan 15
Budi yang abadi, tidak ada malam.

Kejadian 1:19. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

Cahaya yang sedang berubah serta kecemerlangan sepenuh- 18
penuhnya pada ide-ide Allah yang tidak berhingga, atau gam-
bar-gambar Allah, menandakan masa-masa kemajuan.

Kejadian 1:20. Berfirmanlah Allah: Hendaklah dalam air berkeriap- 21
an makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas
bumi melintasi cakrawala.

Bagi budi fana, alam semesta terjadi dari zat cair, zat padat, 24
dan gas. Ditafsirkan secara rohaniah, bukit batu dan gunung-
gunung menggambarkan ide-ide yang teguh dan Hasrat yang
agung. Binatang dan manusia fana secara kiasan membubung tinggi 27
memperlihatkan tingkat-tingkat pikiran fana, sebagaimana pi-
kiran itu makin lama makin naik lebih tinggi pada tangga kecer-
dasan dan mengambil bentuk dalam jenis laki-laki, perempuan, 30
atau netral. Burung-burung, yang beterbangan di atas bumi me-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

of heaven, correspond to aspirations soaring beyond and above corporeality to the understanding of the incorporeal and divine Principle, Love.

Genesis i. 21. And God created great whales, and every living creature that moveth, which the waters brought forth abundantly, after their kind, and every winged fowl after his kind: and God saw that it was good.

Seraphic symbols

Spirit is symbolized by strength, presence, and power, and also by holy thoughts, winged with Love. These angels of His presence, which have the holiest charge, abound in the spiritual atmosphere of Mind, and consequently reproduce their own characteristics. Their individual forms we know not, but we do know that their natures are allied to God's nature; and spiritual blessings, thus typified, are the externalized, yet subjective, states of faith and spiritual understanding.

Genesis i. 22. And God blessed them, saying, Be fruitful, and multiply, and fill the waters in the seas; and let fowl multiply in the earth.

Multiplication of pure ideas

Spirit blesses the multiplication of its own pure and perfect ideas. From the infinite elements of the one Mind emanate all form, color, quality, and quantity, and these are mental, both primarily and secondarily. Their spiritual nature is discerned only through the spiritual senses. Mortal mind inverts the true likeness, and confers animal names and natures upon its own misconceptions. Ignorant of the origin and operations of mortal mind, — that is, ignorant of itself, — this so-called mind puts forth its own qualities, and claims God as their author; albeit God is ignorant of the ex-

lintasi cakrawala, adalah sesuai dengan hasrat yang membubung tinggi melampaui serta mengatasi kebadanian untuk mencapai pengertian akan Asas yang tidak badaniah dan ilahi, Kasih.

Kejadian 1:21. Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Roh dilambangkan oleh kekuatan, kehadiran, dan kekuasaan, dan juga oleh pikiran yang kudus, yang bersayapkan Kasih. Malaikat-malaikat kehadiran Allah ini, yang mempunyai tugas yang sangat kudus, tidak tepermanai banyaknya dalam suasana rohaniah Budi, dan sebagai akibatnya memperbanyak ciri-cirinya sendiri. Bagaimana bentuk individuilnya tidak kita ketahui, tetapi kita tahu, bahwa sifatnya bertalian dengan sifat Allah; dan berkat-berkat rohaniah, yang digambarkan secara demikian, adalah keadaan-keadaan iman serta pengertian rohaniah yang dinyatakan secara lahir, sungguhpun demikian bersifat subyektif.

Malaikat sebagai lambang

Kejadian 1:22. Lalu Allah memberkati semuanya itu, firmanNya: Berkembang-biaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.

Roh memberkati perbanyakan ide-ideNya sendiri yang murni dan sempurna. Dari anasir yang tidak berhingga Budi yang esa timbul segala bentuk, warna, mutu, dan jumlah, dan sekalian hal itu bersifat mental, baik dalam sebab maupun dalam akibat. Sifatnya yang rohaniah hanya diketahui dengan penanggapan rohaniah. Budi fana membalikkan keserupaan yang hakiki, dan memberi nama serta sifat hewani kepada pahamnya sendiri yang palsu. Karena tidak tahu akan asal dan pekerjaan budi fana — yakni karena tidak tahu tentang dirinya sendiri — maka yang disebutkan sebagai budi itu menyatakan sifatnya sendiri, lalu mengatakan, bahwa Allah adalah penciptanya, meskipun Allah tidak mengetahui tentang yang di-

Perbanyakan ide-ide yang murni

istence of both this mortal mentality, so-called, and its claim, for the claim usurps the deific prerogatives and is an attempted infringement on infinity.

Genesis i. 23. And the evening and the morning were the fifth day.

Advancing spiritual steps in the teeming universe of Mind lead on to spiritual spheres and exalted beings. To material sense, this divine universe is dim and distant, gray in the sombre hues of twilight; but anon the veil is lifted, and the scene shifts into light. In the record, time is not yet measured by solar revolutions, and the motions and reflections of deific power cannot be apprehended until divine Science becomes the interpreter.

Spiritual spheres

Genesis i. 24. And God said, Let the earth bring forth the living creature after his kind, cattle, and creeping thing, and beast of the earth after his kind: and it was so.

Spirit diversifies, classifies, and individualizes all thoughts, which are as eternal as the Mind conceiving them; but the intelligence, existence, and continuity of all individuality remain in God, who is the divinely creative Principle thereof.

Continuity of thoughts

Genesis i. 25. And God made the beast of the earth after his kind, and cattle after their kind, and everything that creepeth upon the earth after his kind: and God saw that it was good.

God creates all forms of reality. His thoughts are spiritual realities. So-called mortal mind — being non-existent and consequently not within the range of im-

sebutkan sebagai keadaan mental yang fana itu serta tuntutan- 1
nya, karena tuntutan itu hendak merampas hak-hak ilahi dan
adalah suatu percobaan untuk merusakkan ketidakberhinggaan. 3

Kejadian 1:23. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

Langkah-langkah rohaniah, yang membimbing kita maju da-
lam alam semesta Budi yang subur, membawa ke dalam ling- 6
kungan yang rohaniah dan kepada makhluk
yang mulia. Bagi penanggapan kebendaan, alam
semesta yang ilahi ini kabur dan jauh, suram dalam warna redup 9
senja kala; tetapi segera selubung akan terangkat dan peman-
dangan menjadi terang-benderang. Dalam ceritera ini, waktu be-
lum diukur menurut perputaran matahari, dan gerakan serta 12
cerminan kekuasaan ilahi tidak dapat dipahami sampai ditafsir-
kan oleh Ilmupengetahuan ilahi.

Lingkungan yang rohaniah

Kejadian 1:24. Berfirmanlah Allah: Hendaklah bumi mengeluarkan 15
segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan sega-
la jenis binatang liar. Dan jadilah demikian.

Roh memberi bentuk yang bermacam-macam, penggolongan, 18
serta keindividuilan kepada semua pikiran, yang sama abadi se-
perti Budi yang menjadikannya; tetapi kecerdas-
an, wujud, dan kelangsungan semua keindividuil- 21
an tetap tinggal dalam Allah, yakni Asas ilahi yang menciptakannya.

Kelangsungan pikiran

Kejadian 1:25. Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan sega- 24
la jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah
melihat bahwa semuanya itu baik.

Allah menciptakan semua bentuk kesejatian. PikiranNya ada- 27
lah kesejatian rohaniah. Yang disebutkan sebagai budi fana —
yang sebenarnya tidak ada dan karena itu tidak masuk lingkung-

mortal existence — could not by simulating deific power invert the divine creation, and afterwards recreate persons or things upon its own plane, since nothing exists beyond the range of all-inclusive infinity, in which and of which God is the sole creator. Mind, joyous in strength, dwells in the realm of Mind. Mind's infinite ideas run and disport themselves. In humility they climb the heights of holiness.

God's thoughts are spiritual realities

Moral courage is "the lion of the tribe of Juda," the king of the mental realm. Free and fearless it roams in the forest. Undisturbed it lies in the open field, or rests in "green pastures, . . . beside the still waters." In the figurative transmission from the divine thought to the human, diligence, promptness, and perseverance are likened to "the cattle upon a thousand hills." They carry the baggage of stern resolve, and keep pace with highest purpose. Tenderness accompanies all the might imparted by Spirit. The individuality created by God is not carnivorous, as witness the millennial estate pictured by Isaiah: —

Qualities of thought

> The wolf also shall dwell with the lamb,
> And the leopard shall lie down with the kid;
> And the calf and the young lion, and the fatling together;
> And a little child shall lead them.

Understanding the control which Love held over all, Daniel felt safe in the lions' den, and Paul proved the viper to be harmless. All of God's creatures, moving in the harmony of Science, are harmless, useful, indestructible. A realization of this grand verity was a source of strength to the ancient worthies.

Creatures of God useful

an kehidupan yang baka — tidak dapat, dengan meniru kekuasa- 1
an ilahi, membalikkan ciptaan ilahi dan kemudian menciptakan
kembali orang atau benda menurut rencananya 3
sendiri, karena tidak sesuatu pun ada di luar ling-
kungan ketidakberhinggaan yang meliputi sega-
la-galanya, dan di sana Allah adalah satu-satunya pencipta se- 6
mua yang dijadikan. Bergembira dalam kekuatan, Budi tetap
diam dalam alam Budi. Ide-ide yang tidak berhingga Budi ini
berlari-lari dan bersenang-senang. Dengan rendah hati ide itu 9
mendaki puncak-puncak kekudusan.

Pikiran Allah adalah kesejatian rohaniah

Keberanian susila adalah "singa dari suku Yehuda", raja alam
yang mental. Dengan bebas dan tanpa takut dijelajahinya hutan. 12
Dengan tidak terganggu ia berbaring di lapangan
yang terbuka atau beristirahat "di padang yang
berumput hijau, . . . [di tepi] air yang tenang." Dalam tafsiran 15
secara kiasan dari pikiran ilahi kepada yang insani, maka kera-
jinan, sifat cepat bertindak, dan ketekunan dipersamakan de-
ngan "beribu-ribu hewan di gunung." Sifat ini memikul beban 18
tekad yang sungguh-sungguh, dan maju bersama-sama dengan
maksud yang terluhur. Kelembutan hati menyertai segala keku-
asaan yang disampaikan oleh Roh. Keindividuilan yang dicipta- 21
kan Allah tidak bersifat buas, sebagai yang ternyata dari lukisan
yang diberikan nabi Yesaya mengenai kerajaan seribu tahun: —

Sifat-sifat pikiran

Serigala akan tinggal bersama domba 24
Dan macan tutul akan berbaring di samping kambing.
Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama,
Dan seorang anak kecil akan menggiringnya. 27

Memahami, bahwa Kasihlah yang menguasai segala-galanya,
Daniel merasa aman dalam gua singa dan Paulus membuktikan,
bahwa ular beludak tidak berbahaya. Semua 30
makhluk Allah bergerak dalam keselarasan Ilmu-
pengetahuan, dan bersifat tidak berbahaya, berguna, dan tidak
dapat dimusnahkan. Keinsafan akan kebenaran yang agung ini 33
merupakan suatu sumber kekuatan bagi para nabi dahulu kala.

Makhluk Allah berguna

It supports Christian healing, and enables its possessor to emulate the example of Jesus. "And God saw that it was good."

The serpent harmless

Patience is symbolized by the tireless worm, creeping over lofty summits, persevering in its intent. The serpent of God's creating is neither subtle nor poisonous, but is a wise idea, charming in its adroitness, for Love's ideas are subject to the Mind which forms them, — the power which changeth the serpent into a staff.

Genesis i. 26. And God said, Let us make man in our image, after our likeness; and let them have dominion over the fish of the sea, and over the fowl of the air, and over the cattle, and over all the earth, and over every creeping thing that creepeth upon the earth.

Elohistic plurality

The eternal Elohim includes the forever universe. The name Elohim is in the plural, but this plurality of Spirit does not imply more than one God, nor does it imply three persons in one. It relates to the oneness, the tri-unity of Life, Truth, and Love. "Let *them* have dominion." Man is the family name for all ideas, — the sons and daughters of God. All that God imparts moves in accord with Him, reflecting goodness and power.

Reflected likeness

Your mirrored reflection is your own image or likeness. If you lift a weight, your reflection does this also. If you speak, the lips of this likeness move in accord with yours. Now compare man before the mirror to his divine Principle, God. Call the mirror divine Science, and call man the reflection. Then note

Keinsafan itu pun menunjang penyembuhan Kristen, dan menyanggupkan orang yang mempunyainya untuk meniru teladan Yesus. "Allah melihat bahwa semuanya itu baik."

Kesabaran dilambangkan oleh ulat yang tidak tahu lelah, yang menjalar melampaui puncak-puncak yang tinggi dan bertekun dalam niatnya. Ular ciptaan Allah tidak berwatak licin dan tidak berbisa, melainkan adalah suatu ide yang bijaksana, menarik hati dalam ketangkasannya yang elok, karena ide-ide Kasih takluk kepada Budi yang membentuknya — kepada kekuasaan yang mengubah ular menjadi tongkat.

Ular tidak berbahaya

Kejadian 1:26. Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.

Elohim yang abadi meliputi alam semesta yang kekal. Nama Elohim ini ada dalam bentuk jamak, tetapi sifat jamak akan Roh ini tidak berarti lebih dari satu Allah, dan tidak juga berarti tiga pribadi dalam satu. Hal itu menunjuk kepada keesaan, yakni tri-kesatuan Hidup, Kebenaran, dan Kasih. "Supaya *mereka* berkuasa." Manusia adalah nama keluarga bagi semua ide — putera dan puteri Allah. Segala yang berasal dari Allah bergerak selaras dengan Dia, dan mencerminkan kebaikan dan kekuasaan.

Sifat jamak nama Elohim

Cerminan kita dalam kaca adalah gambar atau keserupaan kita sendiri. Jika kita mengangkat suatu barang, cerminan kita berbuat demikian juga. Kalau kita berbicara, bibir keserupaan itu pun bergerak sesuai dengan bibir kita. Sekarang perbandingkanlah manusia yang di depan kaca dengan Asas ilahinya, Allah. Sebutlah kaca itu Ilmupengetahuan ilahi dan sebutlah manusia cerminan itu. Maka perhati-

Keserupaan yang dicerminkan

how true, according to Christian Science, is the reflection to its original. As the reflection of yourself appears in the mirror, so you, being spiritual, are the reflection of God. The substance, Life, intelligence, Truth, and Love, which constitute Deity, are reflected by His creation; and when we subordinate the false testimony of the corporeal senses to the facts of Science, we shall see this true likeness and reflection everywhere.

God fashions all things, after His own likeness. Life is reflected in existence, Truth in truthfulness, God in goodness, which impart their own peace and permanence. Love, redolent with unselfishness, bathes all in beauty and light. The grass beneath our feet silently exclaims, "The meek shall inherit the earth." The modest arbutus sends her sweet breath to heaven. The great rock gives shadow and shelter. The sunlight glints from the church-dome, glances into the prison-cell, glides into the sick-chamber, brightens the flower, beautifies the landscape, blesses the earth. Man, made in His likeness, possesses and reflects God's dominion over all the earth. Man and woman as coexistent and eternal with God forever reflect, in glorified quality, the infinite Father-Mother God.

Love imparts beauty

Genesis i. 27. So God created man in His own image, in the image of God created He him; male and female created He them.

To emphasize this momentous thought, it is repeated that God made man in His own image, to reflect the divine Spirit. It follows that *man* is a generic term. Masculine, feminine, and neuter genders are human concepts. In one of the ancient lan-

Ideal man and woman

kanlah bagaimana samanya, menurut Ilmupengetahuan Kristen, 1
cerminan dengan aslinya. Sebagaimana cerminan kita kelihatan
pada kaca, demikian juga kita, karena bersifat rohaniah, adalah 3
cerminan Allah. Substansi, Hidup, kecerdasan, Kebenaran, dan
Kasih yang merupakan Ketuhanan dicerminkan oleh ciptaan-
Nya, dan apabila kita taklukkan kesaksian palsu pancaindera 6
badaniah kepada fakta-fakta Ilmupengetahuan, maka akan kita
lihat keserupaan dan cerminan yang hakiki ini di mana-mana.

Allah membentuk segala sesuatu menurut keserupaanNya 9
sendiri. Hidup dicerminkan dalam kehidupan, Kebenaran dalam
kejujuran, Allah dalam kebaikan, dan sifat-sifat
ini menyampaikan kepada kita damai dan keke- 12
kalannya sendiri. Kasih, yang menapaskan segala yang tidak
mementingkan diri sendiri, memandikan semua dalam keindah-
an dan terang. Rumput di bawah telapak kaki kita menyerukan 15
dengan tidak bersuara: "Orang-orang yang rendah hati akan
mewarisi negeri." Bunga arbutus yang sederhana mengirim na-
pasnya yang wangi sampai ke langit. Gunung batu yang tinggi 18
memberi naungan dan perlindungan. Cahaya matahari berkilau-
kilauan dari kubah gereja, memancarkan terangnya ke dalam sel
penjara, masuk ke dalam kamar sakit, memberi seri kepada bu- 21
nga, memperindah pemandangan alam, dan memberkati bumi.
Manusia, yang dijadikan menurut keserupaan Allah, memiliki
dan mencerminkan kuasa Allah atas seluruh bumi. Laki-laki dan 24
perempuan, karena bersama-sama ada dan abadi dengan Allah,
selama-lamanya mencerminkan — dalam sifat yang sangat mulia
— Allah, Ibu-Bapa, yang tidak berhingga. 27

Kasih memberi keindahan

Kejadian 1:27. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. 30

Untuk menekankan pikiran yang sangat penting ini, maka
diulang, bahwa Allah menjadikan manusia menurut gambar-
Nya, supaya manusia mencerminkan Roh ilahi. 33
Dari hal ini dapat disimpulkan, bahwa istilah
manusia adalah suatu istilah umum. Kelamin
laki-laki, perempuan, dan netral adalah paham yang insani. Da- 36

Laki-laki dan perempuan yang ideal

guages the word for *man* is used also as the synonym of *mind.* This definition has been weakened by anthropomorphism, or a humanization of Deity. The word *anthropomorphic,* in such a phrase as "an anthropomorphic God," is derived from two Greek words, signifying *man* and *form,* and may be defined as a mortally mental attempt to reduce Deity to corporeality. The life-giving quality of Mind is Spirit, not matter. The ideal man corresponds to creation, to intelligence, and to Truth. The ideal woman corresponds to Life and to Love. In divine Science, we have not as much authority for considering God masculine, as we have for considering Him feminine, for Love imparts the clearest idea of Deity.

The world believes in many persons; but if God is personal, there is but one person, because there is but one God. His personality can only be reflected, not transmitted. God has countless ideas, and they all have one Principle and parentage. The only proper symbol of God as person is Mind's infinite ideal. What is this ideal? Who shall behold it? This ideal is God's own image, spiritual and infinite. Even eternity can never reveal the whole of God, since there is no limit to infinitude or to its reflections.

Divine personality

Genesis i. 28. And God blessed them, and God said unto them, Be fruitful, and multiply, and replenish the earth, and subdue it; and have dominion over the fish of the sea, and over the fowl of the air, and over every living thing that moveth upon the earth.

Divine Love blesses its own ideas, and causes them to multiply, — to manifest His power. Man is not made

lam salah satu bahasa kuno, perkataan *manusia* dipergunakan 1
juga sebagai nama lain untuk *budi.* Arti itu dilemahkan oleh
antropomorfisme, yakni suatu paham yang menginsanikan Ke- 3
tuhanan. Perkataan *antropomorfis,* seperti dalam ungkapan "sua-
tu TUHAN yang antropomorfis", berasal dari dua perkataan Yu-
nani yang berarti *manusia* dan *bentuk,* dan dapat diartikan 6
sebagai suatu percobaan budi fana untuk menurunkan Ketuhan-
an sampai ke tingkat kebadanian. Sifat Budi yang memberi hi-
dup adalah Roh, bukan zat. Laki-laki yang ideal adalah sesuai 9
dengan penciptaan, dengan kecerdasan, dan dengan Kebenaran.
Perempuan yang ideal adalah sesuai dengan Hidup dan dengan
Kasih. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, kita kurang berwenang 12
untuk memandang Allah sebagai bersifat laki-laki daripada me-
mandangNya sebagai bersifat perempuan, karena Kasih membe-
ri ide yang sejelas-jelasnya akan Ketuhanan. 15

Dunia percaya, bahwa ada banyak pribadi; tetapi jika Allah
bersifat pribadi, maka hanya ada satu pribadi, karena hanya ada
satu Allah. KepribadianNya hanya dapat dicer- Kepribadian 18
minkan, tidak diwariskan. Allah mempunyai ide yang ilahi
yang tidak terbilang banyaknya, dan semua ide itu mempunyai
satu Asas, satu asal. Satu-satunya lambang yang tepat akan Al- 21
lah sebagai pribadi ialah ideal Budi — ideal yang tidak berhing-
ga. Apakah ideal ini? Siapakah yang akan melihatnya? Ideal ini
adalah gambar Allah sendiri, rohaniah dan tidak berhingga. 24
Bahkan keabadian tidak pernah dapat menyatakan keseluruhan
Allah, karena tidak ada batas bagi ketidakberhinggaan atau bagi
cerminan-cerminannya. 27

Kejadian 1:28. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman ke-
pada mereka: Beranak-cuculah dan bertambah banyak; penuhilah
bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan bu- 30
rung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.

Kasih ilahi memberkati ide-ideNya sendiri, dan menyebab-
kannya bertambah banyak — menyatakan kekuasaanNya. Ma- 33

to till the soil. His birthright is dominion, not subjection. He is lord of the belief in earth and heaven, — himself subordinate alone to his Maker. This is the Science of being.

Birthright of man

Genesis i. 29, 30. And God said, Behold, I have given you every herb bearing seed, which is upon the face of all the earth, and every tree, in the which is the fruit of a tree yielding seed; to you it shall be for meat. And to every beast of the earth, and to every fowl of the air, and to everything that creepeth upon the earth, wherein there is life, I have given every green herb for meat: and it was so.

God gives the lesser idea of Himself for a link to the greater, and in return, the higher always protects the lower. The rich in spirit help the poor in one grand brotherhood, all having the same Principle, or Father; and blessed is that man who seeth his brother's need and supplieth it, seeking his own in another's good. Love giveth to the least spiritual idea might, immortality, and goodness, which shine through all as the blossom shines through the bud. All the varied expressions of God reflect health, holiness, immortality — infinite Life, Truth, and Love.

Assistance in brotherhood

Genesis i. 31. And God saw everything that He had made, and, behold, it was very good. And the evening and the morning were the sixth day.

The divine Principle, or Spirit, comprehends and expresses all, and all must therefore be as perfect as the divine Principle is perfect. Nothing is new to Spirit.

nusia tidak dijadikan untuk mengusahakan tanah. Hak kelahir- 1
annya adalah untuk berkuasa, bukan untuk takluk. Manusia
adalah tuan atas kepercayaan tentang bumi dan Hak kelahiran 3
langit — dan ia tidak di bawah perintah yang lain manusia
daripada perintah Khaliknya semata-mata. Inilah Ilmupengeta-
huan tentang wujud. 6

Kejadian 1:29, 30. Berfirmanlah Allah: Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi ma- 9
kananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya. Dan jadilah de- 12
mikian.

Allah memberi ide yang lebih rendah akan diriNya sendiri
sebagai suatu mata rantai bagi yang lebih tinggi, dan sebaliknya, 15
ide yang lebih luhur selalu melindungi yang lebih Bantuan dalam
rendah. Yang kaya dalam roh menolong yang persaudaraan
miskin dalam satu persaudaraan yang besar, karena semua 18
mempunyai satu Asas, satu Bapa; dan berbahagialah manusia
yang melihat keperluan saudaranya dan mencukupinya, dengan
demikian mencari kebahagiaannya sendiri dalam kebahagiaan 21
orang lain. Kasih memberi kepada ide rohaniah yang bertaraf
serendah-rendahnya kekuasaan, kebakaan, dan kebaikan, dan
sifat itu bersinar melalui semua, seperti bunga bersinar melalui 24
kuntum. Semua pernyataan Allah yang beraneka ragam mencer-
minkan kesehatan, kekudusan, kebakaan — Hidup, Kebenaran,
serta Kasih yang tidak berhingga. 27

Kejadian 1:31. Maka Allah melihat segala yang dijadikanNya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ke-
enam. 30

Asas ilahi, atau Roh, meliputi segala-galanya dan menyata-
kannya, dan karena itu semua pastilah sempurna seperti Asas

Nothing can be novel to eternal Mind, the author of all things, who from all eternity knoweth His own ideas.

Perfection of creation

Deity was satisfied with His work. How could He be otherwise, since the spiritual creation was the outgrowth, the emanation, of His infinite self-containment and immortal wisdom?

Genesis ii. 1. Thus the heavens and the earth were finished, and all the host of them.

Thus the ideas of God in universal being are complete and forever expressed, for Science reveals infinity and the fatherhood and motherhood of Love. Human capacity is slow to discern and to grasp God's creation and the divine power and presence which go with it, demonstrating its spiritual origin. Mortals can never know the infinite, until they throw off the old man and reach the spiritual image and likeness. What can fathom infinity! How shall we declare Him, till, in the language of the apostle, "we all come in the unity of the faith, and of the knowledge of the Son of God, unto a perfect man, unto the measure of the stature of the fulness of Christ"?

Infinity measureless

Genesis ii. 2. And on the seventh day God ended His work which He had made; and He rested on the seventh day from all His work which He had made.

Resting in holy work

God rests in action. Imparting has not impoverished, can never impoverish, the divine Mind. No exhaustion follows the action of this Mind, according to the apprehension of divine Science. The

ilahi adalah sempurna. Tidak ada yang baru bagi Roh. Tidak dapat ada yang baru bagi Budi abadi, pencipta segala sesuatu, yang sejak seluruh keabadian mengetahui ide-Nya sendiri. Ketuhanan puas dengan pekerjaan-Nya. Bagaimana Ia tidak akan puas, karena ciptaan rohaniah adalah hasil — atau pancaran — kemahacukupanNya yang tidak berhingga serta kebijaksanaanNya yang baka?

Kesempurnaan ciptaan

Kejadian 2:1. Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya.

Demikianlah, dalam wujud yang universil, ide-ide Allah lengkap sempurna dan senantiasa dinyatakan, karena Ilmupengetahuan memperlihatkan ketidakberhinggaan serta kebapaan dan keibuan Kasih. Kesanggupan insani lambat membedakan dan memahami ciptaan Allah dan kekuasaan serta kehadiran ilahi yang menyertainya dan yang membuktikan asalnya yang rohaniah. Manusia fana tidak pernah dapat mengetahui yang tidak berhingga, sebelum ditanggalkannya manusia yang lama dan dicapainya gambar dan keserupaan yang rohaniah. Apakah yang dapat menduga ketidakberhinggaan! Bagaimanakah akan kita terangkan Dia, sampai, sebagai yang dikatakan rasul, kita semua "telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, keadaan manusia yang sempurna, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus"?*

Ketidakberhinggaan tidak dapat diukur

Kejadian 2:2. Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuatNya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah dibuatNya itu.

Allah beristirahat sedang Ia bekerja. Memberi tidaklah memiskinkan dan tidak pernah dapat memiskinkan Budi ilahi. Pekerjaan Budi ini tidak mengakibatkan kehabisan tenaga, menurut pengertian Ilmupengetahuan ilahi. Bahkan menurut pendirian insani sekalipun,

Beristirahat dalam pekerjaan yang kudus

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

highest and sweetest rest, even from a human standpoint, is in holy work.

Unfathomable Mind is expressed. The depth, breadth, height, might, majesty, and glory of infinite Love fill all space. That is enough! Human language can repeat only an infinitesimal part of what exists. The absolute ideal, man, is no more seen nor comprehended by mortals, than is his infinite Principle, Love. Principle and its idea, man, are coexistent and eternal. The numerals of infinity, called *seven days,* can never be reckoned according to the calendar of time. These days will appear as mortality disappears, and they will reveal eternity, newness of Life, in which all sense of error forever disappears and thought accepts the divine infinite calculus.

Love and man coexistent

Genesis ii. 4, 5. These are the generations of the heavens and of the earth when they were created, in the day that the Lord God [Jehovah] made the earth and the heavens, and every plant of the field before it was in the earth, and every herb of the field before it grew: for the Lord God [Jehovah] had not caused it to rain upon the earth, and there was not a man to till the ground.

Here is the emphatic declaration that God creates all through Mind, not through matter,—that the plant grows, not because of seed or soil, but because growth is the eternal mandate of Mind. Mortal thought drops into the ground, but the immortal creating thought is from above, not from beneath. Because Mind makes all, there is nothing left to be made by a lower power. Spirit acts through the Science of Mind, never causing man to till the ground, but making him

Growth is from Mind

istirahat yang seluhur-luhurnya dan setenang-tenangnya keda- 1
patan dalam pekerjaan yang kudus.

Budi yang tidak dapat diduga sudah menjadi nyata. Dalam, 3
lebar, tinggi, kekuasaan, sifat kerajaan, dan kemuliaan Kasih
yang tidak berhingga memenuhi seluruh ruang
semesta. Itu sudah cukup! Bahasa insani hanya 6
dapat menggemakan bagian yang amat kecil saja akan segala
yang ada. Ideal yang mutlak, manusia, tidak lebih dilihat atau
dipahami oleh manusia fana daripada Asasnya yang tidak ber- 9
hingga, Kasih. Asas dengan ideNya, manusia, bersama-sama
ada dan abadi. Bilangan ketidakberhinggaan, yang disebut seba-
gai *tujuh hari,* tidak pernah dapat dihitung menurut penanggalan 12
waktu. Hari-hari itu akan menjadi nyata sebanding dengan kefa-
naan hilang, dan akan dinyatakannya keabadian, kebaharuan
Hidup, tempat segala paham tentang kesesatan akan lenyap un- 15
tuk selama-lamanya dan pikiran akan menerima cara perhitung-
an yang ilahi dan tidak berhingga.

Kasih dan manusia bersama-sama ada

Kejadian 2:4, 5. Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu 18
diciptakan, ketika TUHAN Allah [Yehovah] menjadikan bumi dan la-
ngit, dan semak di padang sebelum ada di tanah, dan tumbuh-tumbuh-
an di padang sebelum tumbuh, sebab TUHAN Allah [Yehovah] belum 21
menurunkan hujan ke bumi, dan belum ada orang untuk mengusaha-
kan tanah itu.*

Inilah pernyataan yang tegas, bahwa Allah menciptakan sega- 24
la-galanya dengan Budi, bukan dengan zat — bahwa semak tidak
tumbuh karena benih atau tanah, melainkan ka-
rena pertumbuhan adalah amanat abadi Budi. 27
Pikiran fana jatuh terbenam dalam tanah, tetapi pikiran baka
yang bersifat mencipta datang dari atas, bukan dari bawah. Oleh
karena Budi menjadikan segala-galanya, maka tidak ada lagi 30
sesuatu yang masih harus dijadikan oleh suatu kekuasaan yang
lebih rendah. Roh bekerja dengan jalan Ilmupengetahuan Budi
dan tidak pernah menyuruh manusia mengusahakan tanah, me- 33

Pertumbuhan berasal dari Budi

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

superior to the soil. Knowledge of this lifts man above the sod, above earth and its environments, to conscious spiritual harmony and eternal being.

Here the inspired record closes its narrative of being that is without beginning or end. All that is made is the work of God, and all is good. We leave this brief, glorious history of spiritual creation (as stated in the first chapter of Genesis) in the hands of God, not of man, in the keeping of Spirit, not matter,—joyfully acknowledging now and forever God's supremacy, omnipotence, and omnipresence.

Spiritual narrative

The harmony and immortality of man are intact. We should look away from the opposite supposition that man is created materially, and turn our gaze to the spiritual record of creation, to that which should be engraved on the understanding and heart "with the point of a diamond" and the pen of an angel.

The reader will naturally ask if there is nothing more about creation in the book of Genesis. Indeed there is, but the continued account is mortal and material.

Genesis ii. 6. But there went up a mist from the earth, and watered the whole face of the ground.

The Science and truth of the divine creation have been presented in the verses already considered, and now the opposite error, a material view of creation, is to be set forth. The second chapter of Genesis contains a statement of this material view of God and the universe, a statement which is the exact opposite of scientific truth as before recorded. The history of error or matter, if veritable, would set aside the omnipotence

The story of error

lainkan menjadikannya lebih unggul daripada tanah. Pengetahuan akan hal itu mengangkat manusia jauh di atas tanah liat, jauh di atas bumi dan lingkungannya, mencapai kesadaran akan keselarasan yang rohaniah dan wujud yang abadi.

Di sini ceritera Alkitab yang penuh ilham ini mengakhiri kisahnya tentang wujud yang tanpa awal atau akhir. Semua yang dijadikan adalah pekerjaan Allah, dan semua adalah baik. Kita serahkan riwayat yang singkat dan mulia tentang penciptaan rohaniah ini (sebagai yang kedapatan dalam bab pertama kitab Kejadian) ke tangan Allah, bukan ke tangan manusia, di dalam pemeliharaan Roh, bukan zat — dan dengan penuh suka cita kita mengakui, sekarang dan untuk selama-lamanya, kemahatinggian Allah, kemahakuasaan-Nya, dan kehadiranNya di mana-mana.

Kisah yang rohaniah

Keselarasan dan kebakaan manusia adalah utuh. Kita harus berpaling dari persangkaan yang sebaliknya, bahwa manusia diciptakan secara kebendaan, dan menujukan pandangan kita kepada ceritera yang rohaniah tentang ciptaan, kepada yang seharusnya diukirkan pada pengertian dan hati "dengan ujung intan"* dan pena malaikat.

Pembaca tentu akan menanyakan apakah tidak ada disebut lebih banyak mengenai ciptaan dalam kitab Kejadian. Sesungguhnyalah ada; akan tetapi ceritera yang selanjutnya bersifat fana dan kebendaan.

Kejadian 2:6. Tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu.

Ilmupengetahuan dan kebenaran tentang ciptaan ilahi telah disajikan dalam ayat-ayat yang sudah dibicarakan, dan sekarang kesesatan yang merupakan kebalikannya, yakni suatu pandangan yang kebendaan mengenai ciptaan, akan diuraikan. Bab kedua kitab Kejadian memuat suatu uraian tentang pandangan kebendaan ini mengenai Allah dan alam semesta, suatu uraian yang merupakan kebalikan mutlak dari kebenaran ilmiah yang telah diceriterakan lebih dahulu. Riwayat kesesatan atau zat, jikalau benar, tentu akan menyisihkan

Ceritera kesesatan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

of Spirit; but it is the false history in contradistinction to the true.

The Science of the first record proves the falsity of the second. If one is true, the other is false, for they are antagonistic. The first record assigns all might and government to God, and endows man out of God's perfection and power. The second record chronicles man as mutable and mortal,—as having broken away from Deity and as revolving in an orbit of his own. Existence, separate from divinity, Science explains as impossible.

The two records

This second record unmistakably gives the history of error in its externalized forms, called life and intelligence in matter. It records pantheism, opposed to the supremacy of divine Spirit; but this state of things is declared to be temporary and this man to be mortal,—dust returning to dust.

In this erroneous theory, matter takes the place of Spirit. Matter is represented as the life-giving principle of the earth. Spirit is represented as entering matter in order to create man. God's glowing denunciations of man when not found in His image, the likeness of Spirit, convince reason and coincide with revelation in declaring this material creation false.

Erroneous representation

This latter part of the second chapter of Genesis, which portrays Spirit as supposedly cooperating with matter in constructing the universe, is based on some hypothesis of error, for the Scripture just preceding declares God's work to be finished. Does Life, Truth, and Love produce death, error, and hatred? Does the creator condemn His own creation? Does the unerring Principle of divine law change or repent? It can-

Hypothetical reversal

kemahakuasaan Roh; tetapi riwayat itu adalah riwayat yang 1
palsu, yang bertentangan dengan yang benar.

Ilmupengetahuan ceritera yang pertama membuktikan kepal- 3
suan ceritera yang kedua. Jika yang satu benar, yang lain pas-
ti palsu, karena keduanya berlawanan. Ceritera
yang pertama mengakui, bahwa segala kekuasa- 6
an dan pemerintahan ada pada Allah, dan dalam ceritera itu
manusia dianugerahi karunia dari kesempurnaan dan kekuasaan
Allah. Ceritera yang kedua melukiskan manusia sebagai beru- 9
bah-ubah dan fana — seakan-akan ia telah melepaskan diri dari
Ketuhanan dan berjalan pada peredarannya sendiri. Ilmupenge-
tahuan menerangkan, bahwa suatu kehidupan terpisah dari ke- 12
ilahian adalah mustahil.

Kedua ceritera

Ceritera yang kedua ini dengan tidak dapat disangsikan lagi
mengemukakan riwayat kesesatan dalam bentuk-bentuk lahir- 15
nya, yang disebut sebagai hidup dan kecerdasan dalam zat.
Yang diceritakannya adalah panteisme, yang membantah kema-
hatinggian Roh ilahi; tetapi keadaan itu dikatakan bersifat se- 18
mentara dan manusia itu bersifat fana — debu yang kembali
menjadi debu.

Dalam teori yang sesat ini, zat mengambil tempat Roh. Zat 21
digambarkan sebagai asas yang memberi hidup di bumi ini. Roh
digambarkan seolah-olah memasuki zat untuk
dapat menciptakan manusia. Celaan Allah yang 24
menyala-nyala terhadap manusia apabila manusia tidak keda-
patan sebagai gambarNya, keserupaan Roh, menyatakan — dan
hal itu meyakinkan akal budi dan adalah sesuai dengan wahyu 27
— bahwa ciptaan kebendaan ini suatu dusta.

Penggambaran yang sesat

Bagian kedua bab kedua kitab Kejadian ini, yang menggam-
barkan Roh seolah-olah bekerja sama dengan zat dalam memba- 30
ngun alam semesta, berdasarkan salah satu per-
sangkaan kesesatan, karena dalam bagian Kitab
Suci yang mendahuluinya baru saja dinyatakan, bahwa pekerja- 33
an Allah sudah selesai. Adakah Hidup, Kebenaran, dan Kasih
mengadakan maut, kesesatan, dan kebencian? Adakah pencipta
menghukum ciptaanNya sendiri? Dapatkah Asas hukum ilahi 36
yang tidak dapat salah berubah atau tobat? Tidak mungkin de-

Pembalikan yang disangkakan ada

not be so. Yet one might so judge from an unintelligent perusal of the Scriptural account now under comment.

Because of its false basis, the mist of obscurity evolved by error deepens the false claim, and finally declares that God knows error and that error can improve His creation. Although presenting the exact opposite of Truth, the lie claims to be truth. The creations of matter arise from a mist or false claim, or from mystification, and not from the firmament, or understanding, which God erects between the true and false. In error everything comes from beneath, not from above. All is material myth, instead of the reflection of Spirit.

Mist, or false claim

It may be worth while here to remark that, according to the best scholars, there are clear evidences of two distinct documents in the early part of the book of Genesis. One is called the Elohistic, because the Supreme Being is therein called Elohim. The other document is called the Jehovistic, because Deity therein is always called Jehovah, — or Lord God, as our common version translates it.

Distinct documents

Throughout the first chapter of Genesis and in three verses of the second, — in what we understand to be the spiritually scientific account of creation, — it is Elohim (God) who creates. From the fourth verse of chapter two to chapter five, the creator is called Jehovah, or the Lord. The different accounts become more and more closely intertwined to the end of chapter twelve, after which the distinction is not definitely traceable. In the historic parts of the Old Testament, it is usually Jehovah, peculiarly the divine sovereign of the Hebrew people, who is referred to.

Jehovah or Elohim

mikian. Tetapi kita dapat menarik kesimpulan yang demikian 1
kalau kita tidak mempelajari ceritera Kitab Suci yang sedang
dibahas ini dengan pengertian yang benar. 3

Karena dasarnya yang palsu, kabut kegelapan yang timbul
dari kesesatan makin lama makin memperkuat tuntutan yang
palsu, dan pada akhirnya menyatakan, bahwa 6
Allah mengetahui kesesatan dan bahwa kesesat-
an dapat memperbaiki ciptaanNya. Meskipun dusta memperli-
hatkan kebalikan mutlak dari Kebenaran, dinyatakannya diri- 9
nya sendiri sebagai kebenaran. Ciptaan zat timbul dari suatu
kabut, atau tuntutan palsu, dari kegaiban yang menyesatkan dan
bukan dari cakrawala, atau pengertian, yang didirikan Allah di 12
antara yang benar dengan yang palsu. Dalam kesesatan semua
datang dari bawah, bukan dari atas. Semua adalah dongeng ke-
bendaan, bukan cerminan Roh. 15

Kabut, atau tuntutan palsu

Mungkin ada gunanya untuk diperhatikan di sini, bahwa me-
nurut pandangan para ahli Alkitab yang terkemuka dapat ditun-
jukkan tanda-tanda yang jelas bahwa ada dua 18
naskah yang berbeda dalam bagian permulaan
kitab Kejadian. Yang satu disebut yang Elohistis, karena dalam
naskah itu Wujud Yang Mahatinggi disebut Elohim. Yang lain 21
disebut yang Yehovistis, sebab dalam naskah itu Ketuhanan se-
lalu disebut Yehovah — atau TUHAN Allah, menurut terjemahan
Alkitab yang lazim. 24

Naskah yang berbeda

Dalam seluruh bab pertama kitab Kejadian dan dalam tiga
ayat bab yang kedua — yaitu bagian yang menurut pengertian
kita adalah ceritera yang ilmiah secara rohaniah 27
tentang penciptaan — maka Elohimlah (Allah)
yang mencipta. Mulai dari ayat yang keempat bab yang kedua
sampai bab yang kelima, pencipta disebut Yehovah, atau TU- 30
HAN. Ceritera-ceritera yang berbeda ini makin lama makin rapat
terjalin satu sama lain sampai pada akhir bab yang kedua belas;
sesudah itu ceritera yang satu tidak dapat lagi dengan pasti dibe- 33
dakan dari yang lain. Pada bagian-bagian Perjanjian Lama yang
bersifat sejarah, biasanya Yehovah, khususnya maharaja ilahi
bangsa Ibrani, yang dimaksudkan. 36

Yehovah atau Elohim

The idolatry which followed this material mythology is seen in the Phœnician worship of Baal, in the Moabitish god Chemosh, in the Moloch of the Amorites, in the Hindoo Vishnu, in the Greek Aphrodite, and in a thousand other so-called deities.

Gods of the heathen

It was also found among the Israelites, who constantly went after "strange gods." They called the Supreme Being by the national name of Jehovah. In that name of Jehovah, the true idea of God seems almost lost. God becomes "a man of war," a tribal god to be worshipped, rather than Love, the divine Principle to be lived and loved.

Jehovah a tribal deity

Genesis ii. 7. And the Lord God [Jehovah] formed man of the dust of the ground, and breathed into his nostrils the breath of life; and man became a living soul.

Did the divine and infinite Principle become a finite deity, that He should now be called Jehovah? With a single command, Mind had made man, both male and female. How then could a material organization become the basis of man? How could the non-intelligent become the medium of Mind, and error be the enunciator of Truth? Matter is not the reflection of Spirit, yet God is reflected in all His creation. Is this addition to His creation real or unreal? Is it the truth, or is it a lie concerning man and God?

Creation reversed

It must be a lie, for God presently curses the ground. Could Spirit evolve its opposite, matter, and give matter ability to sin and suffer? Is Spirit, God, injected into dust, and eventually ejected at the demand of matter? Does Spirit enter dust, and lose therein the divine nature

Penyembahan berhala yang diakibatkan oleh dongeng itu tentang Ketuhanan yang bersifat kebendaan dilihat dalam penyembahan Baal pada bangsa Funisia, dalam dewa Kamos bangsa Moab, dalam Molokh bangsa Amori, dalam Wisnu orang Hindu, dalam Afrodite bangsa Yunani, dan pada beribu-ribu yang lain yang disebutkan sebagai ilah-ilah.

Dewa-dewa bangsa jahiliah

Penyembahan berhala itu kedapatan juga pada bangsa Israel, yang berulang kali mengikuti "allah asing." Mereka menyebut Wujud Yang Mahatinggi dengan nama kebangsaan, Yehovah. Dalam nama Yehovah ini, ide yang benar tentang Allah hampir hilang rupanya. Allah menjadi suatu "pahlawan perang", suatu ilah kesukuan yang harus disembah, dan bukan Kasih, Asas ilahi yang harus dihayati dalam kehidupan dan dikasihi.

Yehovah, suatu ketuhanan kesukuan

Kejadian 2:7. Ketika itulah TUHAN Allah [Yehovah] membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

Adakah Asas yang ilahi dan tidak berhingga menjadi suatu ketuhanan yang berhingga, sehingga sekarang Ia harus disebut Yehovah? Dengan satu firman saja Budi telah menjadikan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Kalau begitu, bagaimanakah suatu susunan kebendaan dapat menjadi dasar manusia? Bagaimanakah yang tidak cerdas dapat menjadi alat penyataan bagi Budi, dan kesesatan menjadi pemberita akan Kebenaran? Zat bukanlah cerminan Roh; sungguhpun demikian, Allah dicerminkan dalam seluruh ciptaanNya. Adakah tambahan pada ciptaanNya itu sejati atau tidak sejati? Kebenarankah hal itu, atau suatu dusta mengenai manusia dan Allah?

Ciptaan dibalikkan

Pastilah suatu dusta, karena Allah tidak lama kemudian mengutuk tanah. Dapatkah Roh mengadakan kebalikanNya, zat, dan memberi kepada zat kesanggupan untuk berbuat dosa dan menderita? Adakah Roh, Allah, dihembuskan ke dalam debu tanah dan pada akhirnya, dengan perintah zat, dihembuskan ke luar lagi? Adakah Roh memasuki debu tanah dan kehilangan di

and omnipotence? Does Mind, God, enter matter to become there a mortal sinner, animated by the breath of God? In this narrative, the validity of matter is opposed, not the validity of Spirit or Spirit's creations. Man reflects God; *mankind* represents the Adamic race, and is a human, not a divine, creation.

Definitions of man

The following are some of the equivalents of the term *man* in different languages. In the Saxon, *mankind, a woman, any one;* in the Welsh, *that which rises up,* — the primary sense being *image, form;* in the Hebrew, *image, similitude;* in the Icelandic, *mind.* The following translation is from the Icelandic: —

> And God said, Let us make man after our mind and our likeness; and God shaped man after His mind; after God's mind shaped He him; and He shaped them male and female.

No baneful creation

In the Gospel of John, it is declared that all things were made through the Word of God, "and without Him [the *logos,* or *word*] was not anything made that was made." Everything good or worthy, God made. Whatever is valueless or baneful, He did not make, — hence its unreality. In the Science of Genesis we read that He saw everything which He had made, "and, behold, it was very good." The corporeal senses declare otherwise; and if we give the same heed to the history of error as to the records of truth, the Scriptural record of sin and death favors the false conclusion of the material senses. Sin, sickness, and death must be deemed as devoid of reality as they are of good, God.

Genesis ii. 9. And out of the ground made the Lord God [Jehovah] to grow every tree that is pleasant to the sight,

sana sifat ilahi serta kemahakuasaanNya? Adakah Budi, Allah, 1
memasuki zat dan menjadi seorang manusia fana yang berdosa
di sana, yang dihidupkan oleh napas Allah? Dalam ceritera ini, 3
paham bahwa zat adalah sah, itulah yang ditentang, dan bukan
paham bahwa Roh atau ciptaan Roh adalah sah. Manusia men-
cerminkan Allah; *umat manusia* menggambarkan bangsa Adam, 6
dan merupakan suatu ciptaan insani, bukan suatu ciptaan ilahi.

Yang berikut adalah beberapa perkataan yang searti dengan
istilah *manusia* dalam berbagai-bagai bahasa. Dalam bahasa 9
Anglo Sakson: *umat manusia, seorang perempuan,*
siapa juapun; dalam bahasa Wales: *itulah yang*
timbul dan berdiri tegak — dan maknanya yang terutama adalah 12
gambar, rupa; dalam bahasa Ibrani: *gambar, keserupaan;* dalam
bahasa Eslandia: *budi.* Terjemahan yang berikut adalah dari ba-
hasa Eslandia: — 15

Definisi-definisi tentang manusia

Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut
budi dan keserupaan Kita; maka Allah menciptakan manusia itu me-
nurut budiNya, menurut budi Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan 18
perempuan diciptakanNya mereka.

Dalam Injil Yohanes dinyatakan, bahwa segala sesuatu dijadi-
kan oleh Firman Allah, "dan tanpa Dia [yaitu *logos,* atau *firman*] 21
tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala
yang telah dijadikan." Segala yang baik atau ber-
nilai, Allah yang menjadikannya. Apa juapun 24
yang tidak berharga dan bersifat membinasakan, bukanlah Al-
lah yang menjadikannya — oleh karena itu tidak sejati. Dalam
Ilmupengetahuan tentang Kejadian kita baca, bahwa Ia melihat 27
segala yang dijadikanNya, dan semuanya "sungguh amat baik."
Pancaindera badaniah menyatakan sesuatu yang lain sama seka-
li; dan kalau kita memberi perhatian yang sama kepada riwayat 30
kesesatan seperti kepada kesaksian kebenaran, maka ceritera Ki-
tab Suci tentang dosa dan maut menunjang kesimpulan palsu
pancaindera kebendaan. Dosa, penyakit, dan maut harus diang- 33
gap tidak mempunyai kesejatian seperti ketiga hal itu tidak
mempunyai kebaikan, Allah.

Ciptaan tidak bersifat membinasakan

Kejadian 2:9. Lalu TUHAN Allah [Yehovah] menumbuhkan berba- 36
gai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dima-

and good for food; the tree of life also, in the midst of the garden, and the tree of knowledge of good and evil.

Contradicting first creation

The previous and more scientific record of creation declares that God made "every plant of the field before it was in the earth." This opposite declaration, this statement that life issues from matter, contradicts the teaching of the first chapter, — namely, that all Life is God. Belief is less than understanding. Belief involves theories of material hearing, sight, touch, taste, and smell, termed the five senses. The appetites and passions, sin, sickness, and death, follow in the train of this error of a belief in intelligent matter.

Record of error

The first mention of evil is in the legendary Scriptural text in the second chapter of Genesis. God pronounced good all that He created, and the Scriptures declare that He created all. The "tree of life" stands for the idea of Truth, and the sword which guards it is the type of divine Science. The "tree of knowledge" stands for the erroneous doctrine that the knowledge of evil is as real, hence as God-bestowed, as the knowledge of good. Was evil instituted through God, Love? Did He create this fruit-bearer of sin in contradiction of the first creation? This second biblical account is a picture of error throughout.

Genesis ii. 15. And the Lord God [Jehovah] took the man, and put him into the garden of Eden, to dress it and to keep it.

The name Eden, according to Cruden, means *pleasure, delight.* In this text Eden stands for the mortal, mate-

kan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Ceritera tentang penciptaan yang telah disebut lebih dahulu dan yang lebih ilmiah menyatakan, bahwa Allah menjadikan "semak di padang sebelum ada di tanah."* Pemakluman yang sebaliknya dalam ayat ini, yakni pernyataan ini bahwa hidup berasal dari zat, bertentangan benar dengan ajaran dalam bab pertama — yaitu, bahwa semua Hidup adalah Allah. Mempercayai adalah lebih rendah tarafnya daripada memahami. Mempercayai mengandung teori-teori tentang mendengar, melihat, merasa, mengecap, dan mencium secara kebendaan, dan hal itu diistilahkan sebagai pancaindera. Selera dan gairah, dosa, penyakit, dan maut, adalah akibat kesesatan ini akan suatu kepercayaan kepada zat yang cerdas.

Bertentangan dengan ciptaan yang pertama

Kejahatan untuk pertama kali disebut dalam ceritera dongeng Kitab Suci yang kedapatan dalam bab kedua kitab Kejadian. Allah berfirman tentang segala yang diciptakan-Nya, bahwa semua itu baik, dan Kitab Suci menyatakan, bahwa Ia menciptakan segala-galanya. "Pohon kehidupan" menggambarkan ide akan Kebenaran, dan pedang yang menjaganya mengibaratkan Ilmupengetahuan ilahi. "Pohon pengetahuan" menggambarkan ajaran sesat, bahwa pengetahuan akan yang jahat sama sejati, jadi sama dikaruniakan oleh Allah juga, seperti pengetahuan akan yang baik. Adakah kejahatan diadakan oleh Allah, Kasih? Diakah yang — bertentangan benar dengan ciptaan yang pertama — menciptakan hal yang berbuahkan buah dosa? Dari awal sampai akhir ceritera Alkitab yang kedua ini adalah suatu lukisan kesesatan.

Ceritera kesesatan

Kejadian 2:15. TUHAN Allah [Yehovah] mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

Menurut Cruden, nama Eden berarti *kenikmatan* atau *kesukaan.* Dalam ayat ini Eden menggambarkan tubuh yang fana dan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

rial body. God could not put Mind into matter nor infinite Spirit into finite form to dress it and keep it, — to make it beautiful or to cause it to live and grow. Man is God's reflection, needing no cultivation, but ever beautiful and complete.

Garden of Eden

Genesis ii. 16, 17. And the Lord God [Jehovah] commanded the man, saying, Of every tree of the garden thou mayest freely eat: but of the tree of the knowledge of good and evil, thou shalt not eat of it: for in the day that thou eatest thereof thou shalt surely die.

Here the metaphor represents God, Love, as tempting man, but the Apostle James says: "God cannot be tempted with evil, neither tempteth He any man." It is true that a knowledge of evil would make man mortal. It is plain also that material perception, gathered from the corporeal senses, constitutes evil and mortal knowledge. But is it true that God, good, made "the tree of life" to be the tree of death to His own creation? Has evil the reality of good? Evil is unreal because it is a lie, — false in every statement.

No temptation from God

Genesis ii. 19. And out of the ground the Lord God [Jehovah] formed every beast of the field, and every fowl of the air; and brought them unto Adam to see what he would call them: and whatsoever Adam called every living creature, that was the name thereof.

Here the lie represents God as repeating creation, but doing so materially, not spiritually, and asking a prospective sinner to help Him. Is the Supreme Being retrograding, and is man giving up his dignity? Was it requisite for the formation of man

Creation's counterfeit

kebendaan. Allah tidak dapat menempatkan Budi di dalam zat 1
atau Roh yang tidak berhingga di dalam suatu bentuk yang berhingga untuk mengusahakan dan memeliharanya 3
— untuk menjadikannya indah atau membuat- Taman Eden
nya hidup dan tumbuh. Manusia adalah cerminan Allah dan tidak perlu diperbaiki, melainkan senantiasa sudah indah dan 6
lengkap sempurna.

Kejadian 2:16, 17. Lalu TUHAN Allah [Yehovah] memberi perintah
ini kepada manusia: Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan 9
buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari
engkau memakannya, pastilah engkau mati. 12

Di sini digambarkan secara kiasan, bahwa Allah, Kasih, mencobai manusia, tetapi Rasul Yakobus berkata: "Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak 15
mencobai siapa pun." Memanglah benar, bahwa Cobaan tidak datang dari Allah
pengetahuan tentang kejahatan akan membuat manusia menjadi fana. Teranglah juga, bahwa penanggapan kebendaan, yang di- 18
peroleh dengan pancaindera badaniah, merupakan kejahatan dan pengetahuan yang fana. Akan tetapi benarkah, bahwa Allah, kebaikan, membuat "pohon kehidupan" menjadi pohon 21
maut bagi ciptaanNya sendiri? Betulkah kejahatan mempunyai kesejatian kebaikan? Kejahatan adalah tidak sejati, karena kejahatan ialah suatu dusta — palsu dalam tiap-tiap pernyataannya. 24

Kejadian 2:19. Lalu TUHAN Allah [Yehovah] membentuk dari tanah
segala binatang hutan dan segala burung di udara. DibawaNyalah se-
muanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamai- 27
nya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.

Di sini dusta menggambarkan seolah-olah Allah membuat 30
ciptaanNya sekali lagi, tetapi sekarang secara kebendaan, bukan secara rohaniah, dan seolah-olah Allah meminta
kepada seseorang yang nanti menjadi seorang Tiruan palsu akan ciptaan 33
yang berdosa untuk menolongNya. Sedang mundurkah sifat Wujud Yang Mahatinggi, dan adakah manusia melepaskan martabatnya? Perlukah, untuk membentuk manusia, bahwa debu 36

that dust should become sentient, when all being is the reflection of the eternal Mind, and the record declares that God has already created man, both male and female? That Adam gave the name and nature of animals, is solely mythological and material. It cannot be true that man was ordered to create man anew in partnership with God; this supposition was a dream, a myth.

Genesis ii. 21, 22. And the Lord God [Jehovah, Yawah] caused a deep sleep to fall upon Adam, and he slept: and He took one of his ribs, and closed up the flesh instead thereof; and the rib, which the Lord God [Jehovah] had taken from man, made He a woman, and brought her unto the man.

Here falsity, error, credits Truth, God, with inducing a sleep or hypnotic state in Adam in order to perform a surgical operation on him and thereby create woman. This is the first record of magnetism. Beginning creation with darkness instead of light, — materially rather than spiritually, — error now simulates the work of Truth, mocking Love and declaring what great things error has done. Beholding the creations of his own dream and calling them real and God-given, Adam — *alias* error — gives them names. Afterwards he is supposed to become the basis of the creation of woman and of his own kind, calling them *mankind,* — that is, a kind of man.

Hypnotic surgery

But according to this narrative, surgery was first performed mentally and without instruments; and this may be a useful hint to the medical faculty. Later in human history, when the forbidden

Mental midwifery

tanah menjadi berpenanggapan, bila semua wujud sudah merupakan cerminan Budi abadi, dan ceritera Kitab Suci menyatakan bahwa Allah sudah menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan? Bahwasanya Adam memberi nama serta sifat kepada binatang, hal itu masuk bilangan dongeng dan zat semata-mata. Tidak mungkin benar, bahwa manusia diperintahkan untuk — dalam persekutuan dengan Allah — menciptakan manusia kembali; persangkaan itu pasti suatu mimpi, suatu dongeng.

Kejadian 2:21, 22. Lalu TUHAN Allah [Yehovah, Yahwe] membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah [Yehovah] mengambil salah satu rusuk daripadanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah [Yehovah] dari manusia itu, dibangunNyalah seorang perempuan, lalu dibawaNya kepada manusia itu.

Pembedahan dengan hipnosa

Dalam ayat ini dusta, atau kesesatan, menyatakan, bahwa Kebenaran, Allah, menyebabkan tidur atau suatu keadaan hipnosa pada Adam, supaya dapat melakukan suatu pembedahan atas dirinya dan dengan jalan itu menciptakan perempuan. Inilah catatan yang pertama tentang magnetisme. Kesesatan, yang memulai penciptaan dengan kegelapan, bukan dengan terang — secara kebendaan, bukan secara rohaniah — sekarang meniru pekerjaan Kebenaran, mengejekkan Kasih dan menyatakan betapa besarnya perkara-perkara yang telah dilakukan oleh kesesatan. Ketika Adam — *alias* kesesatan — memandang ciptaan mimpinya sendiri dan menyebutnya sejati dan dikaruniakan Allah, maka diberinya nama kepadanya. Selanjutnya disangkakan, bahwa ia menjadi dasar penciptaan perempuan serta jenisnya sendiri, yang disebutnya *jenis manusia* — yakni suatu jenis manusia.

Ilmu kebidanan yang mental

Tetapi menurut ceritera ini pembedahan mula-mula dilakukan secara mental dan tanpa alat-alat, dan hal ini mungkin merupakan suatu isyarat yang berguna bagi fakultas kedokteran. Kemudian dalam sejarah insani, tatka-

fruit was bringing forth fruit of its own kind, there came a suggestion of change in the *modus operandi,* — that man should be born of woman, not woman again taken from man. It came about, also, that instruments were needed to assist the birth of mortals. The first system of suggestive obstetrics has changed. Another change will come as to the nature and origin of man, and this revelation will destroy the *dream* of existence, reinstate reality, usher in Science and the glorious fact of creation, that both man and woman proceed from God and are His eternal children, belonging to no lesser parent.

Genesis iii. 1-3. Now the serpent was more subtle than any beast of the field which the Lord God [Jehovah] had made. And he said unto the woman, Yea, hath God said, Ye shall not eat of every tree of the garden? And the woman said unto the serpent, We may eat of the fruit of the trees of the garden: but of the fruit of the tree which is in the midst of the garden, God hath said, Ye shall not eat of it, neither shall ye touch it, lest ye die.

Mythical serpent

Whence comes a talking, lying serpent to tempt the children of divine Love? The serpent enters into the metaphor only as evil. We have nothing in the animal kingdom which represents the species described, — a talking serpent, — and should rejoice that evil, by whatever figure presented, contradicts itself and has neither origin nor support in Truth and good. Seeing this, we should have faith to fight all claims of evil, because we know that they are worthless and unreal.

Adam, the synonym for error, stands for a belief of material mind. He begins his reign over man some-

la buah yang terlarang berbuahkan buah menurut jenisnya sendiri, maka timbullah saran, bahwa telah terjadi suatu perubahan dalam cara bekerja — bahwa manusia akan dilahirkan oleh perempuan, bukan lagi perempuan diambil dari laki-laki. Selanjutnya terjadilah pula, bahwa alat-alat diperlukan untuk menolong kelahiran manusia fana. Sistem yang pertama tentang ilmu kebidanan dengan hipnosa telah mengalami perubahan. Suatu perubahan yang lain lagi akan terjadi dalam paham tentang wujud dan asal manusia, dan wahyu ini akan menghilangkan *mimpi* akan kehidupan, memulihkan kesejatian, dan membuka pintu bagi Ilmupengetahuan serta fakta yang mulia tentang penciptaan, bahwa baik laki-laki maupun perempuan berasal dari Allah dan untuk selama-lamanya adalah anak-anakNya, bukan anak-anak ibu-bapa yang lebih rendah.

Kejadian 3:1-3. Ada pun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah [Yehovah]. Ular itu berkata kepada perempuan itu: Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.

Ular dongeng

Dari manakah datang ular yang berbicara dan berdusta untuk menggoda anak-anak Kasih ilahi? Ular itu masuk dalam kiasan ini hanya sebagai lambang akan kejahatan. Dalam dunia hewan tidak ada suatu pun yang mewakili jenis yang dilukiskan ini — seekor ular yang berbicara — dan kita patut bergembira, bahwa kejahatan, digambarkan dalam bentuk yang mana juapun, membantah dirinya sendiri dan tidak berasal atau mendapat tunjangan dari Kebenaran dan kebaikan. Kalau kita menginsafi hal itu, maka dengan penuh iman kita akan melawan segala tuntutan kejahatan, karena kita tahu bahwa tuntutan itu tidak berlaku dan tidak sejati.

Adam, suatu nama lain untuk kesesatan, menggambarkan suatu kepercayaan budi yang kebendaan. Dimulainya pemerintahannya atas manusia agak kurang keras, tetapi sifat dustanya

what mildly, but he increases in falsehood and his days become shorter. In this development, the immortal, spiritual law of Truth is made manifest as forever opposed to mortal, material sense.

Error or Adam

In divine Science, man is sustained by God, the divine Principle of being. The earth, at God's command, brings forth food for man's use. Knowing this, Jesus once said, "Take no thought for your life, what ye shall eat, or what ye shall drink," — presuming not on the prerogative of his creator, but recognizing God, the Father and Mother of all, as able to feed and clothe man as He doth the lilies.

Divine providence

Genesis iii. 4, 5. And the serpent said unto the woman, Ye shall not surely die: for God doth know that in the day ye eat thereof, then your eyes shall be opened; and ye shall be as gods, knowing good and evil.

This myth represents error as always asserting its superiority over truth, giving the lie to divine Science and saying, through the material senses: "I can open your eyes. I can do what God has not done for you. Bow down to me and have another god. Only admit that I am real, that sin and sense are more pleasant to the eyes than spiritual Life, more to be desired than Truth, and I shall know you, and you will be mine." Thus Spirit and flesh war.

Error's assumption

The history of error is a dream-narrative. The dream has no reality, no intelligence, no mind; therefore the dreamer and dream are one, for neither is true nor real. *First,* this narrative supposes that something springs from nothing, that matter precedes mind. *Second,* it supposes that mind enters matter,

Scriptural allegory

makin bertambah-tambah dan hari-harinya makin menjadi pendek. Dari perkembangan ini ternyatalah bahwa hukum yang baka dan rohaniah akan Kebenaran untuk selama-lamanya bertentangan dengan penanggapan yang fana dan kebendaan.

Kesesatan atau Adam

Dalam Ilmupengetahuan ilahi, manusia dipelihara oleh Allah, Asas ilahi akan wujud. Atas perintah Allah bumi menghasilkan makanan untuk dipergunakan manusia. Mengetahui hal itu, Yesus pernah bersabda: "Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum" — dan hal itu tidak berarti bahwa ia mengambil hak penciptanya, melainkan bahwa ia mengakui, bahwa Allah, Bapa dan Ibu semua yang ada, sanggup memberi makanan dan pakaian kepada manusia, seperti dipeliharaNya bunga bakung juga.

Perlengkapan datang dari Allah

Kejadian 3:4, 5. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti ilah-ilah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.*

Dongeng ini menggambarkan kesesatan sebagai selalu menyatakan keunggulannya atas kebenaran; dituduhnya Ilmupengetahuan ilahi sebagai berdusta, dan dikatakannya dengan perantaraan pancaindera kebendaan: "Aku dapat membukakan matamu. Aku dapat berbuat yang tidak diperbuat Allah bagimu. Sujudlah di hadapanku dan akuilah suatu ilah lain. Benarkanlah saja, bahwa aku ini sejati, bahwa dosa dan kesaksian pancaindera lebih sedap dipandang mata daripada Hidup yang rohaniah, lebih patut diingini daripada Kebenaran, maka aku akan mengenal kamu dan kamu akan menjadi milikku." Demikianlah Roh dan daging berperang.

Yang dikatakan kesesatan

Riwayat kesesatan adalah suatu ceritera mimpi. Mimpi itu tidak mempunyai kesejatian, kecerdasan, ataupun budi; sebab itulah maka pemimpi dan mimpi adalah satu, karena tidak satu di antara keduanya itu benar atau sejati. *Pertama* ceritera itu mulai dengan persangkaan, bahwa sesuatu berasal dari yang bukan sesuatu, bahwa zat ada lebih dahulu daripada budi. *Kedua* disangkakannya, bahwa budi memasuki zat, lalu zat menjadi hidup, bersifat substansi,

Ceritera Alkitab yang berdasarkan kiasan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

and matter becomes living, substantial, and intelligent. The order of this allegory — the belief that everything springs from dust instead of from Deity — has been maintained in all the subsequent forms of belief. This is the error, — that mortal man starts materially, that non-intelligence becomes intelligence, that mind and soul are both right and wrong.

It is well that the upper portions of the brain represent the higher moral sentiments, as if hope were ever prophesying thus: The human mind will sometime rise above all material and physical sense, exchanging it for spiritual perception, and exchanging human concepts for the divine consciousness. Then man will recognize his God-given dominion and being.

Higher hope

If, in the beginning, man's body originated in non-intelligent dust, and mind was afterwards put into body by the creator, why is not this divine order still maintained by God in perpetuating the species? Who will say that minerals, vegetables, and animals have a propagating property of their own? Who dares to say either that God is in matter or that matter exists without God? Has man sought out other creative inventions, and so changed the method of his Maker?

Biological inventions

Which institutes Life, — matter or Mind? Does Life begin with Mind or with matter? Is Life sustained by matter or by Spirit? Certainly not by both, since flesh wars against Spirit and the corporeal senses can take no cognizance of Spirit. The mythologic theory of material life at no point resembles the scientifically Christian record of man as created by Mind in the image and likeness of God and having dominion over all the earth. Did

dan cerdas. Turutan dalam ceritera kiasan itu — yakni keperca- 1
yaan, bahwa segala-galanya berasal dari debu tanah dan bukan
dari Ketuhanan — dipertahankan dalam semua bentuk keperca- 3
yaan yang kemudian. Inilah kesesatan — bahwa manusia fana
mulai secara kebendaan, bahwa ketidakcerdasan menjadi kecer-
dasan, dan bahwa budi dan jiwa bersifat baik dan jahat juga. 6

Adalah baik bahwa bagian-bagian otak yang letaknya di sebe-
lah atas mewakili perasaan susila yang lebih luhur, seolah-olah
harapan selalu meramalkan: Pada suatu waktu 9
budi insani akan naik mengatasi segala penang-
gapan yang kebendaan dan jasmaniah serta menukarnya dengan
wawasan yang rohaniah dan mengganti paham-paham insani 12
dengan kesadaran ilahi. Maka manusia akan menginsafi kuasa
serta wujud yang dianugerahkan Allah kepadanya.

Harapan yang lebih luhur

Kalau pada mulanya tubuh manusia berasal dari debu tanah 15
yang tidak cerdas, dan kemudian budi ditempatkan di dalam
tubuh oleh pencipta, maka mengapakah turutan
ilahi itu kini tidak lagi dipertahankan oleh Allah 18
dalam mengekalkan jenis manusia? Siapakah yang akan menga-
takan, bahwa barang tambang, tumbuh-tumbuhan, dan bina-
tang mempunyai kesanggupan sendiri untuk berkembang biak? 21
Siapakah yang berani mengatakan, bahwa Allah ada di dalam
zat, ataupun bahwa zat dapat ada tanpa Allah? Sudahkah ma-
nusia mereka-reka cara mencipta yang lain, dan dengan demiki- 24
an mengubah cara kerja Khaliknya?

Reka-rekaan ilmu hayat

Yang manakah yang merupakan asal Hidup — zat atau Budi?
Adakah Hidup mulai dengan Budi, atau dengan zat? Adakah 27
Hidup dipelihara oleh zat, atau oleh Roh? Pastilah tidak oleh
kedua-duanya, karena daging berperang melawan Roh, dan
pancaindera badaniah tidak dapat mengetahui tentang Roh. Te- 30
ori dongeng tentang hidup yang kebendaan pada pokok yang
mana juapun tidak bersesuaian dengan lukisan yang Kristen se-
cara ilmiah tentang manusia sebagai diciptakan Budi menurut 33
gambar dan keserupaan Allah serta berkuasa atas seluruh bumi.
Adakah Allah mula-mula menciptakan satu orang manusia —

God at first create one man unaided, — that is, Adam, — but afterwards require the union of the two sexes in order to create the rest of the human family? No! God makes and governs all.

All human knowledge and material sense must be gained from the five corporeal senses. Is this knowledge safe, when eating its first fruits brought death? "In the day that thou eatest thereof thou shalt surely die," was the prediction in the story under consideration. Adam and his progeny were cursed, not blessed; and this indicates that the divine Spirit, or Father, condemns material man and remands him to dust.

Progeny cursed

Genesis iii. 9, 10. And the Lord God [Jehovah] called unto Adam, and said unto him, Where art thou? And he said, I heard Thy voice in the garden, and I was afraid, because I was naked; and I hid myself.

Knowledge and pleasure, evolved through material sense, produced the immediate fruits of fear and shame. Ashamed before Truth, error shrank abashed from the divine voice calling out to the corporeal senses. Its summons may be thus paraphrased: "Where art thou, man? Is Mind in matter? Is Mind capable of error as well as of truth, of evil as well as of good, when God is All and He is Mind and there is but one God, hence one Mind?"

Shame the effect of sin

Fear was the first manifestation of the error of material sense. Thus error began and will end the dream of matter. In the allegory the body had been naked, and Adam knew it not; but now error demands that *mind* shall see and feel through matter, the five senses. The first impression material man had of

Fear comes of error

yakni Adam — tanpa bantuan, tetapi kemudian memerlukan 1
persatuan kedua jenis kelamin untuk menciptakan keluarga manusia yang selanjutnya? Tidak! Allah menjadikan dan memerin- 3
tahi semua.

Segala pengetahuan insani dan segala paham kebendaan harus diperoleh dengan pancaindera badaniah. Dapatkah pengeta- 6
huan ini dipergantungi, apabila memakan buah-
nya yang mula-mula mendatangkan maut? "Pa- Keturunan dikutuk
da hari engkau memakannya, pastilah engkau mati", demikian- 9
lah bunyi ramalan dalam ceritera yang sedang dibicarakan. Adam dan keturunannya dikutuk, bukan diberkati; dan hal itu menunjukkan, bahwa Roh ilahi, atau Bapa, mencela manusia 12
yang kebendaan dan mengembalikannya menjadi debu.

Kejadian 3:9, 10. Tetapi TUHAN Allah [Yehovah] memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: Di manakah engkau? Ia menjawab: 15
Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.

Pengetahuan dan kenikmatan, yang diadakan oleh penang- 18
gapan kebendaan, dengan segera menghasilkan ketakutan dan malu sebagai buahnya. Malu di hadapan Kebe-
naran, kesesatan dengan kecut mundur dari su- Malu, akibat dosa 21
ara ilahi yang berseru kepada pancaindera badaniah. Seruannya dapat disadur demikian: "Di manakah engkau, manusia? Apakah Budi ada di dalam zat? Adakah Budi mempunyai kesang- 24
gupan untuk melakukan kebenaran maupun kesesatan, kebaikan maupun kejahatan, apabila Allah adalah Semua dan Dia adalah Budi, dan hanya ada satu Allah, jadi hanya ada satu Budi?" 27

Ketakutan merupakan penyataan yang pertama yang diperlihatkan oleh kesesatan penanggapan kebendaan. Demikianlah
kesesatan memulai mimpi akan zat, dan demiki- Ketakutan datang dari kesesatan 30
an juga akan diakhirinya mimpi itu. Dalam ceri-
tera kiasan tubuh telanjang, dan Adam tidak sadar akan hal itu; tetapi sekarang kesesatan menuntut supaya *budi* melihat dan me- 33
rasa dengan perantaraan zat, dengan perantaraan pancaindera. Kesan pertama yang diperoleh manusia yang kebendaan menge-

himself was one of nakedness and shame. Had he lost man's rich inheritance and God's behest, dominion over all the earth? No! This had never been bestowed on Adam.

Genesis iii. 11, 12. And He said, Who told thee that thou wast naked? Hast thou eaten of the tree, whereof I commanded thee that thou shouldst not eat? And the man said, The woman whom Thou gavest to be with me, she gave me of the tree, and I did eat.

The beguiling first lie

Here there is an attempt to trace all human errors directly or indirectly to God, or good, as if He were the creator of evil. The allegory shows that the snake-talker utters the first voluble lie, which beguiles the woman and demoralizes the man. Adam, *alias mortal error,* charges God and woman with his own dereliction, saying, "The woman, whom Thou gavest me, is responsible." According to this belief, the rib taken from Adam's side has grown into an evil mind, named *woman,* who aids man to make sinners more rapidly than he can alone. Is this an help meet for man?

Materiality, so obnoxious to God, is already found in the rapid deterioration of the bone and flesh which came from Adam to form Eve. The belief in material life and intelligence is growing worse at every step, but error has its suppositional day and multiplies until the end thereof.

False womanhood

Truth, cross-questioning man as to his knowledge of error, finds woman the first to confess her fault. She says, "The serpent beguiled me, and I did eat;" as much as to say in meek penitence, "Neither man nor God shall father my fault." She has already learned that corporeal sense is the serpent. Hence

nai dirinya sendiri ialah bahwa ia telanjang dan malu. Sudahkah 1
ia kehilangan warisan manusia yang sangat berharga dan perin-
tah Allah, yakni kuasa atas seluruh bumi? Tidak! Hal itu tidak 3
pernah dikaruniakan kepada Adam.

Kejadian 3:11, 12. FirmanNya: Siapakah yang memberitahukan ke-
padamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah 6
pohon, yang Kularang engkau makan itu? Manusia itu menjawab: Pe-
rempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah
pohon itu kepadaku, maka kumakan. 9

Inilah suatu percobaan untuk secara langsung atau tidak lang-
sung menunjuk Allah, atau kebaikan, sebagai asal segala kese-
satan insani, seolah-olah Dialah pencipta keja- 12
hatan. Ceritera kiasan menunjukkan, bahwa ular
yang berbicara itu dengan fasih mengucapkan
dusta yang pertama, yang memperdayakan perempuan dan me- 15
runtuhkan akhlak laki-laki. Adam, *alias kesesatan fana,* menya-
lahkan Allah dan perempuan atas kelalaiannya sendiri, katanya:
"Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang bertang- 18
gung jawab." Menurut kepercayaan ini, rusuk yang diambil dari
sisi Adam telah tumbuh menjadi suatu budi jahat yang bernama
perempuan, yang membantu laki-laki untuk membuat orang- 21
orang berdosa dengan lebih cepat daripada yang dapat dilaku-
kannya sendiri. Inikah penolong bagi laki-laki?

Dusta pertama yang memperdayakan

Paham kebendaan, yang sangat tidak berkenan kepada Allah, 24
telah kelihatan dalam kemunduran yang cepat pada tulang dan
daging yang diambil dari Adam untuk membentuk Hawa. Ke-
percayaan kepada hidup yang kebendaan dan kecerdasan yang 27
kebendaan bertambah buruk pada tiap-tiap langkahnya, tetapi
kesesatan pasti akan berlangsung terus selama yang disangkakan
sebagai hari-hari yang ditentukan baginya, dan memperbanyak 30
diri sampai datang akhirnya.

Kebenaran, yang mengadakan pemeriksaan atas manusia ber-
kenaan dengan pengetahuannya akan kesesatan, mendapati bah- 33
wa perempuanlah yang pertama siap untuk
mengakui kesalahannya. Ia berkata: "Ular itu
yang memperdayakan aku, maka kumakan", seolah-olah hendak 36
dikatakannya dengan tobat dan dengan rendah hati: "Bukanlah
manusia dan bukan juga Allah yang menanggung kesalahanku."
Ia telah belajar mengetahui bahwa penanggapan badaniah, itu- 39
lah ular. Oleh karena itu dialah juga yang pertama yang mening-

Kewanitaan yang palsu

she is first to abandon the belief in the material origin of man and to discern spiritual creation. This hereafter enabled woman to be the mother of Jesus and to behold at the sepulchre the risen Saviour, who was soon to manifest the deathless man of God's creating. This enabled woman to be first to interpret the Scriptures in their true sense, which reveals the spiritual origin of man.

Genesis iii. 14, 15. And the Lord God [Jehovah] said unto the serpent, . . . I will put enmity between thee and the woman, and between thy seed and her seed; it shall bruise thy head, and thou shalt bruise his heel.

This prophecy has been fulfilled. The Son of the Virgin-mother unfolded the remedy for Adam, or error; and the Apostle Paul explains this warfare between the idea of divine power, which Jesus presented, and mythological material intelligence called *energy* and opposed to Spirit.

Spirit and flesh

Paul says in his epistle to the Romans: "The carnal mind is enmity against God; for it is not subject to the law of God, neither indeed can be. So then they that are in the flesh cannot please God. But ye are not in the flesh, but in the Spirit, if so be that the spirit of God dwell in you."

There will be greater mental opposition to the spiritual, scientific meaning of the Scriptures than there has ever been since the Christian era began. The serpent, material sense, will bite the heel of the woman, — will struggle to destroy the spiritual idea of Love; and the woman, this idea, will bruise the head of lust. The spiritual idea has given the understanding

Bruising sin's head

galkan kepercayaan kepada asal kebendaan manusia dan meng- 1
akui ciptaan yang rohaniah. Itulah yang kemudian menyang-
gupkan perempuan untuk menjadi ibu Yesus, dan untuk meli- 3
hat, pada kubur, Juruselamat yang telah bangkit, yang tidak
lama kemudian akan memperlihatkan manusia ciptaan Allah
yang tidak dapat mati. Itu jugalah yang menyanggupkan perem- 6
puan menjadi yang pertama untuk menafsirkan Kitab Suci da-
lam maknanya yang benar, yang menyatakan bahwa asal manu-
sia adalah rohaniah. 9

Kejadian 3:14, 15. Lalu berfirmanlah TUHAN Allah [Yehovah] kepa-
da ular itu: . . . Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan
perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya 12
akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Nubuat ini sudah dipenuhi. Anak Ibu Dara menyatakan pe-
nawar terhadap Adam, atau kesesatan, dan Rasul Paulus mene- 15
rangkan peperangan ini di antara ide akan keku-
asaan ilahi, sebagai yang dikemukakan Yesus,

Roh dan daging

dengan kecerdasan kebendaan yang berdasarkan dongeng, yang 18
disebut *tenaga* dan yang bertentangan dengan Roh.

Paulus mengatakan dalam suratnya kepada jemaat di Roma:
"Keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia 21
tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mung-
kin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin
berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, 24
melainkan dalam Roh, jika memang roh Allah diam di dalam
kamu."

Akan ada perlawanan mental yang lebih besar terhadap mak- 27
na Kitab Suci yang rohaniah dan ilmiah daripada yang pernah
ada sejak permulaan tarikh Kristen. Ular, pe-

Meremukkan kepala dosa

nanggapan kebendaan, akan menggigit tumit pe- 30
rempuan — akan berjuang untuk memusnahkan ide yang rohani-
ah akan Kasih; dan perempuan, ide ini, akan meremukkan
kepala hawa nafsu. Ide yang rohaniah telah memberi kepada 33
pengertian suatu pegangan dalam Ilmupengetahuan Kristen.

a foothold in Christian Science. The seed of Truth and the seed of error, of belief and of understanding, — yea, the seed of Spirit and the seed of matter, — are the wheat and tares which time will separate, the one to be burned, the other to be garnered into heavenly places.

Genesis iii. 16. Unto the woman He said, I will greatly multiply thy sorrow and thy conception: in sorrow thou shalt bring forth children; and thy desire shall be to thy husband, and he shall rule over thee.

Divine Science deals its chief blow at the supposed material foundations of life and intelligence. It dooms idolatry. A belief in other gods, other creators, and other creations must go down before Christian Science. It unveils the results of sin as shown in sickness and death. When will man pass through the open gate of Christian Science into the heaven of Soul, into the heritage of the first born among men? Truth is indeed "the way."

Judgment on error

Genesis iii. 17-19. And unto Adam He said, Because thou hast hearkened unto the voice of thy wife, and hast eaten of the tree of which I commanded thee, saying, Thou shalt not eat of it: cursed is the ground for thy sake; in sorrow shalt thou eat of it all the days of thy life: thorns also and thistles shall it bring forth to thee; and thou shalt eat the herb of the field: in the sweat of thy face shalt thou eat bread, till thou return unto the ground; for out of it wast thou taken: for dust thou art, and unto dust shalt thou return.

In the first chapter of Genesis we read: "And God called the dry land Earth; and the gathering together

Keturunan Kebenaran dan keturunan kesesatan, keturunan kepercayaan dan keturunan pengertian — ya, keturunan Roh dan keturunan zat — adalah gandum dan lalang yang akan dipisahkan oleh waktu, yang satu untuk dibakar habis, yang lain untuk dikumpulkan pada tempat-tempat surgawi.

Kejadian 3:16. FirmanNya kepada perempuan itu: Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.

Ilmupengetahuan ilahi menujukan serangannya yang terutama kepada yang disangkakan sebagai dasar kebendaan akan hidup dan kecerdasan. Penyembahan berhala dihukumnya harus binasa. Suatu kepercayaan kepada ilah yang lain, pencipta yang lain, dan ciptaan yang lain harus jatuh di hadapan Ilmupengetahuan Kristen. Ilmupengetahuan ini menyingkapkan akibat dosa, yang menunjukkan diri dalam penyakit dan maut. Bilakah manusia akan masuk melalui gerbang Ilmupengetahuan Kristen yang terbuka ke dalam surga Jiwa untuk menerima warisan anak sulung di antara manusia? Sesungguhnyalah, Kebenaran adalah "jalan."

Kesesatan dihakimi

Kejadian 3:17-19. Lalu firmanNya kepada manusia itu: Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan daripadanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.

Dalam bab pertama kitab Kejadian kita baca: "Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-

of the waters called He Seas." In the Apocalypse it is written: "And I saw a new heaven and a new earth: for the first heaven and the first earth were passed away; and there was no more sea." In St. John's vision, heaven and earth stand for spiritual ideas, and the sea, as a symbol of tempest-tossed human concepts advancing and receding, is represented as having passed away. The divine understanding reigns, is *all,* and there is no other consciousness.

New earth and no more sea

The way of error is awful to contemplate. The illusion of sin is without hope or God. If man's spiritual gravitation and attraction to one Father, in whom we "live, and move, and have our being," should be lost, and if man should be governed by corporeality instead of divine Principle, by body instead of by Soul, man would be annihilated. Created by flesh instead of by Spirit, starting from matter instead of from God, mortal man would be governed by himself. The blind leading the blind, both would fall.

The fall of error

Passions and appetites must end in pain. They are "of few days, and full of trouble." Their supposed joys are cheats. Their narrow limits belittle their gratifications, and hedge about their achievements with thorns.

Mortal mind accepts the erroneous, material conception of life and joy, but the true idea is gained from the immortal side. Through toil, struggle, and sorrow, what do mortals attain? They give up their belief in perishable life and happiness; the mortal and material return to dust, and the immortal is reached.

True attainment

Genesis iii. 22–24. And the Lord God [Jehovah] said, Behold, the man is become as one of us, to know good

Nya laut." Dalam surat Wahyu tertulis: "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi." Dalam penglihatan Rasul Yohanes, langit dan bumi berarti ide-ide yang rohaniah; dan laut — suatu lambang akan paham-paham insani yang maju dan mundur diempas-empaskan angin badai — digambarkan sebagai sudah tidak ada lagi. Pengertian ilahi memerintah, adalah *semua,* dan tidak ada kesadaran yang lain.

Suatu bumi yang baru, dan tidak ada lagi laut

Sungguh mengerikan memandang jalan yang dialami kesesatan. Khayalan akan dosa adalah tanpa pengharapan dan tanpa Allah. Kalau manusia kehilangan kecenderungan dan perasaan tertariknya yang rohaniah yang membawanya kepada Bapa yang esa, tempat "kita hidup, kita bergerak, kita ada", dan kalau manusia diperintahi oleh kebadanian dan bukan oleh Asas ilahi, oleh tubuh dan bukan oleh Jiwa, maka manusia tentu akan binasa. Manusia fana — jika diciptakan oleh daging, bukan oleh Roh, dan kalau berasal dari zat, bukan dari Allah — diperintahi oleh dirinya sendiri. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya akan jatuh ke dalam lubang.

Jatuhnya kesesatan

Gairah dan selera tak dapat tiada berakhir dengan penderitaan. Hal itu "singkat umurnya dan penuh kegelisahan." Suka cita yang disangkakan ada padanya bersifat menipu. Batas-batasnya yang sempit memperkecil kepuasannya dan memagari hasil yang diperolehnya dengan semak duri.

Budi fana menerima paham yang sesat dan kebendaan tentang hidup dan suka cita, tetapi ide yang hakiki diperoleh dari pihak yang baka. Dengan bekerja berat, berjuang, dan berduka cita, apakah yang diperoleh manusia fana? Dilepaskannya kepercayaannya kepada suatu hidup dan kebahagiaan yang dapat binasa; yang fana dan kebendaan kembali menjadi debu, dan yang baka dicapai.

Mencapai tujuan yang benar

Kejadian 3:22-24. Berfirmanlah TUHAN Allah [Yehovah]: Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu

and evil: and now, lest he put forth his hand, and take also of the tree of life, and eat, and live forever; therefore the Lord God [Jehovah] sent him forth from the garden of Eden, to till the ground from whence he was taken. So He drove out the man: and He placed at the east of the garden of Eden Cherubims, and a flaming sword which turned every way, to keep the way of the tree of life.

A knowledge of evil was never the essence of divinity or manhood. In the first chapter of Genesis, evil has no local habitation nor name. Creation is there represented as spiritual, entire, and good. "Whatsoever a man soweth, that shall he also reap." Error excludes itself from harmony. Sin is its own punishment. Truth guards the gateway to harmony. Error tills its own barren soil and buries itself in the ground, since ground and dust stand for nothingness.

Justice and recompense

No one can reasonably doubt that the purpose of this allegory — this second account in Genesis — is to depict the falsity of error and the effects of error. Subsequent Bible revelation is coordinate with the Science of creation recorded in the first chapter of Genesis. Inspired writers interpret the Word spiritually, while the ordinary historian interprets it literally. Literally taken, the text is made to appear contradictory in some places, and divine Love, which blessed the earth and gave it to man for a possession, is represented as changeable. The literal meaning would imply that God withheld from man the opportunity to reform, lest man should improve it and become better; but this is not the nature of God, who is Love always, —

Inspired interpretation

tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia 1
mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehi-
dupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya. 3
Lalu TUHAN Allah [Yehovah] mengusir dia dari taman Eden supaya ia
mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalau manusia itu
dan di sebelah timur taman Eden ditempatkanNyalah beberapa kerub 6
dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk
menjaga jalan ke pohon kehidupan.

Pengetahuan tentang kejahatan tidak pernah merupakan ha- 9
kekat keilahian ataupun hakekat manusia. Dalam bab pertama
kitab Kejadian, kejahatan tidak mempunyai tem-
pat kediaman ataupun nama. Di sana ciptaan di- 12
gambarkan sebagai rohaniah, lengkap, dan baik. "Apa yang di-
tabur orang, itu juga yang akan dituainya." Karena sifatnya
sendiri, kesesatan tidak dapat mengalami keselarasan. Dosa ada- 15
lah suatu hukuman bagi dirinya sendiri. Kebenaran menjaga
pintu gerbang yang menuju kepada keselarasan. Kesesatan
mengusahakan ladang kersangnya sendiri dan mengubur dirinya 18
sendiri dalam tanah, karena tanah dan debu menggambarkan
ketidaksesuatuan.

Keadilan dan pahala

Tidak seorang pun, jika berpikir secara benar, dapat me- 21
nyangsikan bahwa kiasan ini — ceritera yang kedua ini dalam
kitab Kejadian — bermaksud untuk melukiskan
sifat dusta kesesatan dan akibat kesesatan. Segala 24
wahyu yang kemudian dalam Alkitab adalah sedarajat dengan
Ilmupengetahuan tentang ciptaan sebagai yang dicatat dalam
bab pertama kitab Kejadian. Penulis yang diilhami menafsirkan 27
Firman secara rohaniah, sedangkan ahli sejarah yang biasa me-
nafsirkannya secara harfiah. Kalau diterima secara harfiah,
maka naskah ini pada beberapa tempat bertentangan dengan 30
dirinya sendiri rupanya, dan Kasih ilahi — yang memberkati
bumi dan memberikannya kepada manusia untuk dimilikinya —
digambarkan sebagai bersifat berubah-ubah. Makna yang har- 33
fiah mengandung arti, bahwa Allah tidak memberi kesempatan
kepada manusia untuk memperbaiki dirinya sendiri, supaya ja-
ngan manusia mempergunakan kesempatan itu dan menjadi le- 36
bih baik; akan tetapi bukan demikian sifat Allah, yang senantia-
sa adalah Kasih — Kasih, yang dengan tidak berhingga bersifat

Tafsiran yang penuh ilham

Love infinitely wise and altogether lovely, who "seeketh not her own."

Truth should, and does, drive error out of all selfhood. Truth is a two-edged sword, guarding and guiding. Truth places the cherub wisdom at the gate of understanding to note the proper guests. Radiant with mercy and justice, the sword of Truth gleams afar and indicates the infinite distance between Truth and error, between the material and spiritual,—the unreal and the real.

Spiritual gateway

The sun, giving light and heat to the earth, is a figure of divine Life and Love, enlightening and sustaining the universe. The "tree of life" is significant of eternal reality or being. The "tree of knowledge" typifies unreality. The testimony of the serpent is significant of the illusion of error, of the false claims that misrepresent God, good. Sin, sickness, and death have no record in the Elohistic introduction of Genesis, in which God creates the heavens, earth, and man. Until that which contradicts the truth of being enters into the arena, evil has no history, and evil is brought into view only as the unreal in contradistinction to the real and eternal.

Contrasted testimony

Genesis iv. 1. And Adam knew Eve his wife; and she conceived, and bare Cain, and said, I have gotten a man from the Lord [Jehovah].

This account is given, not of immortal man, but of mortal man, and of sin which is temporal. As both mortal man and sin have a beginning, they must consequently have an end, while the sinless, real man is eternal. Eve's declaration, "I have gotten a man from the Lord," supposes God to be the author

Erroneous conception

bijaksana, yang segala sesuatu padaNya menarik, dan yang "tidak mencari keuntungan diri sendiri."

Kebenaran harus dan akan menghalau kesesatan keluar dari segala keakuan. Kebenaran adalah suatu pedang bermata dua, yang menjaga dan menunjukkan jalan. Kebenaran menempatkan malaikat kebijaksanaan pada pintu gerbang pengertian untuk membedakan tamu yang patut diterima. Bersinar-sinar dengan rahmat dan keadilan, pedang Kebenaran berkilat dari jauh dan menunjukkan jarak yang tidak berhingga antara Kebenaran dengan kesesatan, antara yang kebendaan dengan yang rohaniah — yang tidak sejati dengan yang sejati.

Pintu gerbang yang rohaniah

Matahari, yang memberi cahaya dan panas kepada bumi, adalah lambang akan Hidup dan Kasih ilahi, yang menerangi dan memelihara alam semesta. "Pohon kehidupan" menandakan kesejatian yang abadi atau wujud yang abadi. "Pohon pengetahuan" menggambarkan ketidaksejatian. Kesaksian ular menandakan khayalan kesesatan, menandakan pernyataan-pernyataan palsu yang memberi suatu gambaran salah tentang Allah, kebaikan. Dosa, penyakit, dan maut tidak disebut dalam pendahuluan Elohistis kitab Kejadian, yang menyatakan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan manusia. Sebelum yang membantah kebenaran akan wujud memasuki gelanggang, kejahatan tidak mempunyai riwayat, dan kejahatan hanya dibawa ke dalam pandangan kita sebagai yang tidak sejati, yang bertentangan dengan yang sejati dan abadi.

Kesaksian yang berlawanan

Kejadian 4:1. Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: Aku telah mendapat seorang laki-laki dari TUHAN [Yehovah].*

Yang diceriterakan dalam ayat ini bukanlah mengenai manusia baka, melainkan mengenai manusia fana, dan mengenai dosa yang masuk bilangan hal yang sementara. Karena manusia fana dan dosa kedua-duanya mempunyai awal, maka keduanya tak dapat tiada harus mempunyai akhir juga, sedangkan manusia yang tidak berdosa dan sejati adalah abadi. Pernyataan Hawa: "Aku telah mendapat seorang laki-laki dari TUHAN"* mengandung persangkaan, bahwa Allah

Penghamilan yang bersifat sesat

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

of sin and sin's progeny. This false sense of existence is fratricidal. In the words of Jesus, it (evil, devil) is "a murderer from the beginning." Error begins by reckoning life as separate from Spirit, thus sapping the foundations of immortality, as if life and immortality were something which matter can both give and take away.

Only one standard

What can be the standard of good, of Spirit, of Life, or of Truth, if they produce their opposites, such as evil, matter, error, and death? God could never impart an element of evil, and man possesses nothing which he has not derived from God. How then has man a basis for wrong-doing? Whence does he obtain the propensity or power to do evil? Has Spirit resigned to matter the government of the universe?

A type of falsehood

The Scriptures declare that God condemned this lie as to man's origin and character by condemning its symbol, the serpent, to grovel beneath all the beasts of the field. It is false to say that Truth and error commingle in creation. In parable and argument, this falsity is exposed by our Master as self-evidently wrong. Disputing these points with the Pharisees and arguing for the Science of creation, Jesus said: "Do men gather grapes of thorns?" Paul asked: "What communion hath light with darkness? And what concord hath Christ with Belial?"

Scientific offspring

The divine origin of Jesus gave him more than human power to expound the facts of creation, and demonstrate the one Mind which makes and governs man and the universe. The Science of creation, so conspicuous in the birth of Jesus, inspired his wisest and least-understood sayings, and was the basis of his

adalah pencipta dosa maupun keturunan dosa. Paham yang sa- 1
lah tentang kehidupan ini adalah pembunuh saudara. Yesus me-
nyebut hal itu (kejahatan, iblis) "pembunuh manusia sejak semu- 3
la." Kesesatan mulai dengan memandang hidup sebagai terpisah
dari Roh, dengan demikian merusakkan dasar kebakaan, seolah-
olah hidup dan kebakaan adalah sesuatu yang dapat diberikan 6
ataupun diambil oleh zat.

Apakah yang dapat menjadi ukuran kebaikan, ukuran Roh,
Hidup, atau Kebenaran, jika dihasilkan olehNya kebalikanNya, 9
seperti kejahatan, zat, kesesatan, dan maut? Al-
lah tidak pernah dapat menyampaikan satu pun
unsur kejahatan, dan manusia tidak memiliki sesuatu juapun 12
yang tidak berasal dari Allah. Kalau demikian, bagaimanakah
manusia mempunyai dasar untuk berbuat salah? Dari manakah
diperolehnya kecenderungan atau kekuasaan untuk berbuat ja- 15
hat? Sudahkah Roh menyerahkan pemerintahan atas alam se-
mesta kepada zat?

Hanya satu ukuran

Kitab Suci menyatakan, bahwa Allah mencela dusta ini me- 18
ngenai asal dan watak manusia dengan menghukum lambang-
nya, ular; ular itu harus menjalar dengan perut-
nya, lebih rendah daripada segala binatang 21
hutan. Tidaklah benar untuk mengatakan, bahwa Kebenaran
dan kesesatan bercampur dalam ciptaan. Dengan perumpamaan
dan uraian, Sang Guru kita menyingkapkan dusta ini sebagai 24
suatu kepalsuan yang ketidakbenarannya sudah nyata dengan
sendirinya. Memperbantahkan pokok-pokok ini dengan orang
Farisi dan mengemukakan argumen pada pihak Ilmupengetahu- 27
an akan ciptaan, Yesus bersabda: "Dapatkah orang memetik
buah anggur dari semak duri?" Tanya Paulus: "Bagaimanakah
terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang ter- 30
dapat antara Kristus dan Belial?"

Suatu lambang penipuan

Asal ilahi Yesus memberinya kekuasaan yang melebihi kekua-
saan yang insani untuk menerangkan fakta-fakta tentang cipta- 33
an dan membuktikan Budi yang esa, yang menja-
dikan dan memerintahi manusia serta alam se-
mesta. Ilmupengetahuan akan ciptaan, yang nyata benar dalam 36
kelahiran Yesus, mengilhami ucapannya yang teramat sangat
bijaksana dan yang kurang sekali dipahami, dan adalah dasar

Keturunan yang ilmiah

marvellous demonstrations. Christ is the offspring of Spirit, and spiritual existence shows that Spirit creates neither a wicked nor a mortal man, lapsing into sin, sickness, and death.

In Isaiah we read: "I make peace, and create evil. I the Lord do all these things;" but the prophet referred to divine law as stirring up the belief in evil to its utmost, when bringing it to the surface and reducing it to its common denominator, nothingness. The muddy river-bed must be stirred in order to purify the stream. In moral chemicalization, when the symptoms of evil, illusion, are aggravated, we may think in our ignorance that the Lord hath wrought an evil; but we ought to know that God's law uncovers so-called sin and its effects, only that Truth may annihilate all sense of evil and all power to sin.

Cleansing upheaval

Science renders "unto Cæsar the things which are Cæsar's; and unto God the things that are God's." It saith to the human sense of sin, sickness, and death, "God never made you, and you are a false sense which hath no knowledge of God." The purpose of the Hebrew allegory, representing error as assuming a divine character, is to teach mortals never to believe a lie.

Allegiance to Spirit

Genesis iv. 3, 4. Cain brought of the fruit of the ground an offering unto the Lord [Jehovah]. And Abel, he also brought of the firstlings of his flock, and of the fat thereof.

Cain is the type of mortal and material man, conceived in sin and "shapen in iniquity;" he is not the type of Truth and Love. Material in origin and sense, he brings a material offering to God. Abel

Spiritual and material

pembuktiannya yang menakjubkan. Kristus lahir dari Roh, dan 1
kehidupan rohaniah menunjukkan, bahwa Roh tidak menciptakan seorang manusia yang keji ataupun fana, yang jatuh ke 3
dalam dosa, penyakit, dan maut.

Dalam kitab nabi Yesaya kita baca: "Akulah . . . yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang; Akulah TUHAN yang membuat semuanya ini"; tetapi dalam 6
hal ini nabi hendak menunjukkan, bahwa hukum

Pergolakan yang memurnikan

ilahi mengaduk kepercayaan kepada kejahatan sampai ke dasar- 9
nya apabila dibawanya kejahatan itu ke permukaan dan dikembalikannya hal itu kepada penyebutnya yang umum, yakni ketidaksesuatuan. Alur sungai yang berlumpur harus diaduk untuk 12
membersihkan arusnya. Apabila, dalam suatu proses peragian susila, gejala-gejala kejahatan atau khayalan bertambah buruk, maka dalam ketidaktahuan kita mungkin kita mengira, bahwa 15
Allah telah mengadakan kejahatan; tetapi patut kita ketahui, bahwa hukum Allah menyingkapkan yang kita sebutkan dosa dan akibatnya hanya supaya Kebenaran dapat membinasakan 18
semua paham akan kejahatan dan semua kekuasaan untuk berbuat dosa.

Ilmupengetahuan memberi "kepada Kaisar apa yang wajib 21
diberikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib diberikan kepada Allah." Dikatakannya kepada pa-
ham insani akan dosa, penyakit, dan maut: "Al- 24

Kesetiaan kepada Roh

lah tidak pernah membuat engkau, dan engkau adalah suatu paham yang palsu yang sama sekali tidak tahu tentang Allah."
Maksud ceritera kiasan Ibrani, yang menggambarkan kesesatan 27
sebagai menyatakan diri bersifat ilahi, ialah untuk mengajar manusia fana supaya jangan sekali-kali percaya kepada suatu dusta.

Kejadian 4:3, 4. Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah 30
itu kepada TUHAN [Yehovah] sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya. 33

Kain adalah lambang akan manusia yang fana dan kebendaan — dikandung dalam dosa dan diperanakkan "dalam kesalahan"; ia bukanlah lambang akan Kebenaran dan Ka- 36
sih. Karena bersifat kebendaan dalam asal dan

Bersifat rohaniah dan bersifat kebendaan

penanggapan, maka dipersembahkannya suatu
pemberian kebendaan kepada Allah. Habel memilih kurban per- 39

takes his offering from the firstlings of the flock. A lamb is a more animate form of existence, and more nearly resembles a mind-offering than does Cain's fruit. Jealous of his brother's gift, Cain seeks Abel's life, instead of making his own gift a higher tribute to the Most High.

Genesis iv. 4, 5. And the Lord [Jehovah] had respect unto Abel, and to his offering: but unto Cain, and to his offering, He had not respect.

Had God more respect for the homage bestowed through a gentle animal than for the worship expressed by Cain's fruit? No; but the lamb was a more spiritual type of even the human concept of Love than the herbs of the ground could be.

Genesis iv. 8. Cain rose up against Abel his brother, and slew him.

The erroneous belief that life, substance, and intelligence can be material ruptures the life and brotherhood of man at the very outset.

Genesis iv. 9. And the Lord [Jehovah] said unto Cain, Where is Abel thy brother? And he said, I know not: Am I my brother's keeper?

Brotherhood repudiated

Here the serpentine lie invents new forms. At first it usurps divine power. It is supposed to say in the first instance, "Ye shall be as gods." Now it repudiates even the human duty of man towards his brother.

Genesis iv. 10, 11. And He [Jehovah] said, . . . The voice of thy brother's blood crieth unto Me from the ground. And now art thou cursed from the earth.

sembahannya dari anak sulung kambing dombanya. Seekor 1
domba adalah suatu bentuk kehidupan yang lebih bernyawa dan
lebih banyak menyamai suatu pemberian yang bersifat pikiran 3
daripada hasil tanah Kain. Iri hati terhadap persembahan sau-
daranya, Kain mengambil nyawa Habel, alih-alih menjadikan
persembahannya sendiri suatu tanda kehormatan yang lebih lu- 6
hur bagi Yang Mahatinggi.

Kejadian 4:4, 5. Maka TUHAN [Yehovah] mengindahkan Habel dan
korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya 9
tidak diindahkanNya.

Adakah Allah lebih mengindahkan penghormatan yang dipersembahkan dalam bentuk seekor binatang yang lemah lembut 12
daripada diindahkanNya penyembahan yang dinyatakan dengan hasil tanah Kain? Tidak; tetapi anak domba itu merupakan suatu lambang yang lebih rohaniah akan Kasih, bahkan 15
menurut paham yang insani, daripada tumbuh-tumbuhan yang berasal dari tanah.

Kejadian 4:8. Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh 18
dia.

Kepercayaan sesat, bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan dapat bersifat kebendaan, sejak permulaan merusak hidup serta 21
persaudaraan manusia.

Kejadian 4:9. Firman TUHAN [Yehovah] kepada Kain: Di mana
Habel, adikmu itu? Jawabnya: Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga 24
adikku?

Di sini dusta yang berbelit-belit seperti ular mereka-rekakan bentuk yang baru. Mula-mula dikatakannya, bahwa dimilikinya 27
kekuasaan ilahi. Dusta ini disangkakan telah me-
ngatakan pada mulanya: "Kamu akan menjadi
seperti ilah-ilah."* Sekarang disangkalnya bahkan kewajiban in- 30
sani manusia terhadap saudaranya.

Persaudaraan disangkal

Kejadian 4:10, 11. FirmanNya [Firman Yehovah]: . . . Darah adik-
mu itu berteriak kepadaKu dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah 33
engkau, terbuang jauh dari tanah.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

The belief of life in matter sins at every step. It incurs divine displeasure, and it would kill Jesus that it might be rid of troublesome Truth. Material beliefs would slay the spiritual idea whenever and wherever it appears. Though error hides behind a lie and excuses guilt, error cannot forever be concealed. Truth, through her eternal laws, unveils error. Truth causes sin to betray itself, and sets upon error the mark of the beast. Even the disposition to excuse guilt or to conceal it is punished. The avoidance of justice and the denial of truth tend to perpetuate sin, invoke crime, jeopardize self-control, and mock divine mercy.

Murder brings its curse

Genesis iv. 15. And the Lord [Jehovah] said unto him, Therefore whosoever slayeth Cain, vengeance shall be taken on him sevenfold. And the Lord [Jehovah] set a mark upon Cain, lest any finding him should kill him.

"They that take the sword shall perish with the sword." Let Truth uncover and destroy error in God's own way, and let human justice pattern the divine. Sin will receive its full penalty, both for what it is and for what it does. Justice marks the sinner, and teaches mortals not to remove the waymarks of God. To envy's own hell, justice consigns the lie which, to advance itself, breaks God's commandments.

Retribution and remorse

Genesis iv. 16. And Cain went out from the presence of the Lord [Jehovah], and dwelt in the land of Nod.

The sinful misconception of Life as something less

Kepercayaan, bahwa ada hidup di dalam zat, berdosa pada 1
tiap-tiap langkah. Kepercayaan ini membangkitkan ketidaksenangan ilahi, dan kepercayaan ini hendak mem- 3
bunuh Yesus untuk membebaskan diri dari Ke-
benaran yang mengganggu. Kepercayaan-kepercayaan kebenda-
an hendak membunuh ide rohaniah, bilamana dan di mana jua- 6
pun ide ini menjadi nyata. Meskipun kesesatan bersembunyi di
balik suatu dusta dan menyatakan diri tidak bersalah, kesesatan
tidak dapat selama-lamanya ditutupi. Dengan hukum-hukum- 9
Nya yang abadi, Kebenaran membuka selubung kesesatan. Ke-
benaran menyebabkan dosa menyingkapkan dirinya sendiri, dan
menera pada kesesatan tanda binatang. Bahkan kecenderungan 12
untuk memaafkan kesalahan atau menutupinya dihukum. Meng-
elakkan keadilan dan menyangkal kebenaran akan mengekalkan
dosa, membangkitkan kedurjanaan, merintangi penguasaan diri 15
sendiri, dan mencemoohkan rahmat ilahi.

Pembunuhan membawa kutuk

Kejadian 4:15. Firman TUHAN [Yehovah] kepadanya: . . . Barang
siapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali 18
lipat. Kemudian TUHAN [Yehovah] menaruh tanda pada Kain, supaya
ia jangan dibunuh oleh barang siapa pun yang bertemu dengan dia.

"Barang siapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pe- 21
dang." Biarlah Kebenaran menyingkapkan kesesatan dan me-
musnahkannya dengan cara Allah sendiri, dan
biarlah keadilan insani meneladan yang ilahi. 24
Dosa akan menerima hukumannya yang sepenuh-penuhnya,
baik untuk apa yang merupakan wujudnya, maupun untuk apa
yang diperbuatnya. Keadilan menandai orang berdosa, dan 27
mengajarkan kepada manusia fana agar jangan menyingkirkan
rambu-rambu jalan yang didirikan Allah. Dusta, yang melang-
gar firman Allah untuk kepentingan dirinya sendiri, diserahkan 30
oleh keadilan kepada naraka, yang diciptakan dengki bagi diri-
nya sendiri.

Pembalasan dan penyesalan

Kejadian 4:16. Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN [Yehovah] dan 33
ia menetap di tanah Nod.

Paham salah yang berdosa, bahwa Hidup adalah sesuatu yang

than God, having no truth to support it, falls back upon itself. This error, after reaching the climax of suffering, yields to Truth and returns to dust; but it is only mortal man and not the real man, who dies. The image of Spirit cannot be effaced, since it is the idea of Truth and changes not, but becomes more beautifully apparent at error's demise.

Climax of suffering

In divine Science, the material man is shut out from the presence of God. The five corporeal senses cannot take cognizance of Spirit. They cannot come into His presence, and must dwell in dreamland, until mortals arrive at the understanding that material life, with all its sin, sickness, and death, is an illusion, against which divine Science is engaged in a warfare of extermination. The great verities of existence are never excluded by falsity.

Dwelling in dreamland

All error proceeds from the evidence before the material senses. If man is material and originates in an egg, who shall say that he is not primarily dust? May not Darwin be right in thinking that apehood preceded mortal manhood? Minerals and vegetables are found, according to divine Science, to be the creations of erroneous thought, not of matter. Did man, whom God created with a word, originate in an egg? When Spirit made all, did it leave aught for matter to create? Ideas of Truth alone are reflected in the myriad manifestations of Life, and thus it is seen that man springs solely from Mind. The belief that matter supports life would make Life, or God, mortal.

Man springs from Mind

The text, "In the day that the Lord God [Jehovah God] made the earth and the heavens," introduces the

kurang daripada Allah, oleh karena tidak mempunyai kebenaran 1
yang menunjangnya, harus bersandar pada dirinya sendiri. Sesudah mencapai puncak penderitaan, kesesatan ini 3
menyerah kepada Kebenaran dan kembali menjadi debu; tetapi hanya manusia fana, bukan manusia sejati, yang mati. Gambar Roh tidak dapat dihapuskan, karena merupakan ide Kebenaran dan tidak pernah mengalami perubahan, 6
melainkan menjadi nyata lebih indah lagi bila kesesatan binasa.

Puncak penderitaan

Dalam Ilmupengetahuan ilahi, manusia yang kebendaan harus tinggal di luar kehadiran Allah. Pancaindera badaniah tidak 9
dapat mengetahui tentang Roh. Pancaindera ini tidak dapat memasuki kehadiranNya, dan harus 12
tinggal dalam alam mimpi, sampai manusia fana mencapai pengertian, bahwa hidup kebendaan dengan segala dosa, penyakit, dan maut yang menyertainya adalah suatu khayalan, dan 15
bahwa Ilmupengetahuan ilahi sedang melakukan perang terhadap khayalan ini untuk membasminya. Hakekat-hakekat yang agung tentang kehidupan tidak pernah diasingkan oleh kepalsu- 18
an.

Tinggal dalam alam mimpi

Segala kesesatan berasal dari kesaksian di hadapan pancaindera kebendaan. Jika manusia bersifat kebendaan dan berasal 21
dari suatu sel telur, siapakah akan menyangkal bahwa mula-mula ia debu? Bukankah Darwin 24
mungkin benar dengan anggapannya, bahwa kera adalah nenek moyang manusia fana? Barang tambang dan tumbuh-tumbuhan ternyata, menurut Ilmupengetahuan ilahi, sebagai ciptaan pemikiran yang sesat dan bukan ciptaan zat. Adakah manusia, yang 27
diciptakan Allah dengan suatu firman, berasal dari suatu sel telur? Ketika Roh menjadikan segala-galanya, adakah ditinggalkanNya sesuatu yang harus diciptakan oleh zat? Ide-ide akan 30
Kebenaran sajalah yang dicerminkan dalam penyataan-penyataan Hidup yang tidak terhitung banyaknya, dan hal itu menunjukkan kepada kita, bahwa manusia berasal dari Budi semata- 33
mata. Kepercayaan, bahwa zat memelihara hidup, hendak menjadikan Hidup, atau Allah, bersifat fana.

Manusia berasal dari Budi

Perkataan, "Ketika TUHAN Allah [Yehovah Allah] menjadi- 36
kan bumi dan langit", merupakan permulaan ceritera tentang

record of a material creation which followed the spiritual, —a creation so wholly apart from God's, that Spirit had no participation in it. In God's creation ideas became productive, obedient to Mind. There was no rain and "not a man to till the ground." Mind, instead of matter, being the producer, Life was self-sustained. Birth, decay, and death arise from the material sense of things, not from the spiritual, for in the latter Life consisteth not of the things which a man eateth. Matter cannot change the eternal fact that man exists because God exists. Nothing is new to the infinite Mind.

Material inception

In Science, Mind neither produces matter nor does matter produce mind. No mortal mind has the might or right or wisdom to create or to destroy. All is under the control of the one Mind, even God. The first statement about evil, —the first suggestion of more than the one Mind, —is in the fable of the serpent. The facts of creation, as previously recorded, include nothing of the kind.

First evil suggestion

The serpent is supposed to say, "Ye shall be as gods," but these gods must be evolved from materiality and be the very antipodes of immortal and spiritual being. Man is the likeness of Spirit, but a material personality is not this likeness. Therefore man, in this allegory, is neither a lesser god nor the image and likeness of the one God.

Material personality

Material, erroneous belief reverses understanding and truth. It declares mind to be in and of matter, so-called mortal life to be Life, infinity to enter man's nostrils so that matter becomes spiritual. Error begins with corporeality as the producer instead of divine Prin-

ciptaan yang kebendaan, yang menyusul ciptaan yang rohaniah 1
— dan ciptaan yang kebendaan itu sama sekali menyimpang dari
ciptaan Allah sehingga Roh tidak mengambil ba- Permulaan yang 3
gian di dalamnya. Dalam ciptaan Allah ide-ide kebendaan
menjadi subur, taat kepada Budi. Belum turun hujan ke bumi
dan "belum ada orang untuk mengusahakan tanah." Karena 6
Budi, bukan zat, mengadakan segala-galanya, maka Hidup memelihara diriNya sendiri. Kelahiran, kehancuran, dan maut tim-
bul dari paham yang kebendaan tentang segala hal, bukan dari 9
paham yang rohaniah, karena dalam yang terakhir ini Hidup
tidak bergantung kepada apa yang dimakan oleh manusia. Zat
tidak dapat mengubah fakta yang abadi, bahwa manusia ada 12
oleh karena Allah ada. Tidak ada yang baru bagi Budi yang
tidak berhingga.

Dalam Ilmupengetahuan, Budi tidak mengadakan zat, dan zat 15
tidak juga mengadakan budi. Tidak ada satu pun budi fana yang
mempunyai kekuasaan atau hak atau kebijaksa- Saran jahat
naan untuk menciptakan atau memusnahkan se- yang pertama 18
suatu. Segala-galanya ada di bawah penguasaan Budi yang esa,
yakni Allah. Pernyataan yang pertama tentang kejahatan — sa-
ran yang pertama, bahwa ada lebih daripada Budi yang tunggal 21
— kedapatan dalam dongeng mengenai ular. Fakta-fakta ten-
tang ciptaan, sebagai yang tercatat lebih dahulu, tidak mengan-
dung sesuatu pun yang menyatakan demikian. 24

Ular disangkakan mengatakan: "Kamu akan menjadi seperti
ilah-ilah",* tetapi ilah-ilah itu harus berasal dari hal kebendaan
dan merupakan kebalikan mutlak dari wujud Kepribadian yang 27
yang baka dan rohaniah. Manusia adalah keseru- kebendaan
paan Roh, akan tetapi suatu kepribadian yang kebendaan bu-
kanlah keserupaan itu. Oleh karena itu manusia, dalam kiasan 30
ini, bukanlah suatu ilah yang bertaraf lebih rendah dan bukan
juga gambar dan keserupaan Allah yang esa.

Kepercayaan yang kebendaan dan sesat membalikkan penger- 33
tian dan kebenaran. Dikatakannya, bahwa budi ada di dalam
zat dan berasal dari zat; bahwa yang disebutkan sebagai hidup
fana adalah Hidup; dan bahwa ketidakberhinggaan masuk ke 36
dalam lubang hidung manusia, sehingga zat menjadi rohaniah.
Kesesatan mulai dengan kebadanian dan bukan dengan Asas

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

ciple, and explains Deity through mortal and finite conceptions.

"Behold, the man is become as one of us." This could not be the utterance of Truth or Science, for according to the record, material man was fast degenerating and never had been divinely conceived.

Mental tillage

The condemnation of mortals to till the ground means this, — that mortals should so improve material belief by thought tending spiritually upward as to destroy materiality. Man, created by God, was given dominion over the whole earth. The notion of a material universe is utterly opposed to the theory of man as evolved from Mind. Such fundamental errors send falsity into all human doctrines and conclusions, and do not accord infinity to Deity. Error tills the whole ground in this material theory, which is entirely a false view, destructive to existence and happiness. Outside of Christian Science all is vague and hypothetical, the opposite of Truth; yet this opposite, in its false view of God and man, impudently demands a blessing.

Erroneous standpoint

The translators of this record of scientific creation entertained a false sense of being. They believed in the existence of matter, its propagation and power. From that standpoint of error, they could not apprehend the nature and operation of Spirit. Hence the seeming contradiction in that Scripture, which is so glorious in its spiritual signification. Truth has but one reply to all error, — to sin, sickness, and death: "Dust [nothingness] thou art, and unto dust [nothingness] shalt thou return."

"As in Adam [error] all die, even so in Christ [Truth] shall all be made alive." The mortality of man is a

ilahi sebagai kekuasaan yang mencipta, dan menerangkan Ketuhanan dengan paham-paham yang fana dan berhingga. 1

"Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita." Pernyataan itu tidak mungkin merupakan ucapan Kebenaran atau Ilmupengetahuan, karena dalam ceritera dikatakan, bahwa manusia kebendaan sedang berubah dengan cepat menjadi makin buruk sifatnya dan bahwa ia tidak pernah lahir dari Allah. 3 6

Hukuman atas manusia fana untuk mengusahakan tanah berarti, bahwa manusia fana harus sungguh-sungguh memperbaiki kepercayaan yang kebendaan dengan pikiran yang secara rohaniah naik lebih luhur, sehingga paham kebendaan dimusnahkan. Kepada manusia, yang diciptakan Allah, diberikan kuasa atas seluruh bumi. Anggapan tentang suatu alam semesta yang kebendaan sama sekali bertentangan dengan teori, bahwa manusia berasal dari Budi. Kesesatan-kesesatan asasi yang demikian mendatangkan kesalahan dalam semua ajaran dan kesimpulan insani, dan tidak mengakui ketidakberhinggaan Ketuhanan. Kesesatan mengusahakan seluruh ladang dalam teori kebendaan ini, yang dari awal sampai akhir merupakan suatu pandangan yang salah dan bekerja memusnahkan kehidupan dan kebahagiaan. Di luar Ilmupengetahuan Kristen, semua adalah samar-samar dan berdasarkan persangkaan, semua adalah kebalikan dari Kebenaran; sungguhpun demikian kebalikan itu, dengan pandangannya yang salah tentang Allah dan manusia, dengan tidak tahu malu menuntut berkat. 9 12 15 18 21 24 27

Mengusahakan tanah secara mental

Para penterjemah ceritera tentang ciptaan yang ilmiah ini menaruh suatu paham yang salah tentang wujud. Mereka percaya, bahwa zat ada, bahwa zat memperbanyak diri dan berkuasa. Dengan kesesatan itu sebagai pendiriannya, mereka tidak dapat membedakan sifat serta pekerjaan Roh. Itulah sebabnya maka ada pertentangan rupanya dalam bagian Kitab Suci ini, yang sangat mulia dalam maknanya yang rohaniah. Kebenaran hanya mempunyai satu jawaban saja terhadap segala kesesatan — terhadap dosa, penyakit, dan maut: "Engkau debu [ketidaksesuatuan] dan engkau akan kembali menjadi debu [ketidaksesuatuan]." 30 33 36

Pendirian yang sesat

"Sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam [kesesatan], demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus [Kebenaran]." Kefa- 39

myth, for man is immortal. The false belief that spirit is now submerged in matter, at some future time to be emancipated from it, — this belief alone is mortal. Spirit, God, never germinates, but is "the same yesterday, and to-day, and forever." If Mind, God, creates error, that error must exist in the divine Mind, and this assumption of error would dethrone the perfection of Deity.

Mortality mythical

Is Christian Science contradictory? Is the divine Principle of creation misstated? Has God no Science to declare Mind, while matter is governed by unerring intelligence? "There went up a mist from the earth." This represents error as starting from an idea of good on a material basis. It supposes God and man to be manifested only through the corporeal senses, although the material senses can take no cognizance of Spirit or the spiritual idea.

No truth from a material basis

Genesis and the Apocalypse seem more obscure than other portions of the Scripture, because they cannot possibly be interpreted from a material standpoint. To the author, they are transparent, for they contain the deep divinity of the Bible.

Christian Science is dawning upon a material age. The great spiritual facts of being, like rays of light, shine in the darkness, though the darkness, comprehending them not, may deny their reality. The proof that the system stated in this book is Christianly scientific resides in the good this system accomplishes, for it cures on a divine demonstrable Principle which all may understand.

Dawning of spiritual facts

If mathematics should present a thousand different examples of one rule, the proving of one example would

naan manusia adalah suatu dongeng, karena manusia adalah 1
baka. Kepercayaan palsu, bahwa roh sekarang ini terbenam di
dalam zat, dan pada suatu waktu yang akan da- 3
tang akan dibebaskan daripadanya — hanya ke-
percayaan itu saja yang fana. Dalam Roh, Allah, tidak ada
proses berkecambah, melainkan Dia "tetap sama, baik kemarin 6
maupun hari ini dan sampai selama-lamanya." Jika Budi, Allah,
menciptakan kesesatan, maka kesesatan itu tak dapat tiada ada
di dalam Budi ilahi; dan persangkaan mengenai kesesatan ini 9
hendak menurunkan kesempurnaan Ketuhanan dari takhta.

Kefanaan bersifat dongeng

Adakah Ilmupengetahuan Kristen bertentangan dengan diri-
nya sendiri? Adakah Asas ilahi akan ciptaan salah dinyatakan di 12
dalam Ilmupengetahuan ini? Tidakkah ada Ilmu-
pengetahuan pada Allah untuk menerangkan
Budi, sedangkan zat diperintahi oleh kecerdasan 15
yang tidak dapat sesat? "Ada kabut naik ke atas
dari bumi." Di sini digambarkan seolah-olah kesesatan berasal
dari suatu ide akan kebaikan dengan dasar yang kebendaan. 18
Disangkakannya, bahwa Allah dan manusia hanya dinyatakan
dengan jalan pancaindera badaniah, meskipun pancaindera ke-
bendaan tidak dapat mengetahui tentang Roh atau ide yang roh- 21
aniah.

Tidak ada kebenaran yang mulai dari suatu dasar yang kebendaan

Kitab Kejadian dan surat Wahyu lebih kabur rupanya daripa-
da bagian-bagian Kitab Suci yang lain, karena kedua kitab itu 24
tidak mungkin dapat ditafsirkan dari suatu pendirian yang ke-
bendaan. Bagi pengarang, keduanya terang seperti kaca, karena
memuat makna ilahi yang sangat dalam akan Alkitab. 27

Ilmupengetahuan Kristen sedang menyingsing dalam suatu
abad yang kebendaan. Fakta-fakta yang agung dan rohaniah
akan wujud, laksana sinar terang, bercahaya da- 30
lam kegelapan, walaupun kegelapan, yang tidak
memahami fakta itu, mungkin menyangkal kese-
jatiannya. Bukti, bahwa sistem yang dinyatakan dalam buku ini 33
bersifat Kristen secara ilmiah, terletak dalam kebaikan yang di-
lakukannya, karena sistem ini menyembuhkan berdasarkan sua-
tu Asas ilahi yang dapat dibuktikan dan yang dapat dipahami 36
oleh semua orang.

Fakta-fakta rohaniah sedang menyingsing

Jikalau ilmu pasti memberi seribu contoh yang berlainan ten-
tang satu aturan, maka pembuktian akan satu contoh tak dapat 39

authenticate all the others. A simple statement of Christian Science, if demonstrated by healing, contains the proof of all here said of Christian Science. If one of the statements in this book is true, every one must be true, for not one departs from the stated system and rule. You can prove for yourself, dear reader, the Science of healing, and so ascertain if the author has given you the correct interpretation of Scripture.

Proof given in healing

The late Louis Agassiz, by his microscopic examination of a vulture's ovum, strengthens the thinker's conclusions as to the scientific theory of creation. Agassiz was able to see in the egg the earth's atmosphere, the gathering clouds, the moon and stars, while the germinating speck of so-called embryonic life seemed a small sun. In its history of mortality, Darwin's theory of evolution from a material basis is more consistent than most theories. Briefly, this is Darwin's theory,—that Mind produces its opposite, matter, and endues matter with power to recreate the universe, including man. Material evolution implies that the great First Cause must become material, and afterwards must either return to Mind or go down into dust and nothingness.

Embryonic evolution

The Scriptures are very sacred. Our aim must be to have them understood spiritually, for only by this understanding can truth be gained. The true theory of the universe, including man, is not in material history but in spiritual development. Inspired thought relinquishes a material, sensual, and mortal theory of the universe, and adopts the spiritual and immortal.

True theory of the universe

It is this spiritual perception of Scripture, which lifts humanity out of disease and death and inspires faith.

tiada menunjukkan, bahwa semua contoh yang lain benar juga. 1
Jika suatu pernyataan yang sederhana akan Ilmupengetahuan Kristen dibuktikan dengan penyembuhan, maka 3
hal itu merupakan bukti tentang semua yang dikatakan di sini mengenai Ilmupengetahuan Kristen. Jika satu pernyataan dalam buku ini betul, tentulah semua 6
betul, karena tidak satu pun yang menyimpang dari sistem dan aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalamnya. Pembaca yang baik, saudara dapat membuktikan bagi diri sendiri Ilmupengetahuan akan penyembuhan, dan dengan demikian memastikan sendiri adakah pengarang memberi tafsiran yang betul akan 9
Kitab Suci. 12

Bukti diberikan dalam penyembuhan

Almarhum Louis Agassiz, dengan penyelidikannya memakai mikroskop tentang suatu telur burung nasar, telah memperkuat kesimpulan pemikir mengenai teori yang ilmiah 15
tentang ciptaan. Agassiz dapat melihat di dalam telur itu atmosfir bumi, awan-awan yang berkumpul, bulan dan bintang-bintang, sedangkan titik tumbuh dari yang kita sebut- 18
kan hidup embrional nampak sebagai suatu matahari yang kecil. Dalam ceriteranya tentang kefanaan, teori Darwin mengenai evolusi yang mulai dari suatu dasar yang kebendaan adalah le- 21
bih logis daripada kebanyakan teori yang lain. Dengan singkat, inilah teori Darwin — bahwa Budi mengadakan kebalikanNya, zat, dan memperlengkapi zat dengan kekuasaan untuk menciptakan alam semesta sekali lagi, termasuk manusia juga. Evolusi 24
kebendaan berarti, bahwa Sebab Pertama yang agung harus menjadi kebendaan, dan kemudian harus kembali menjadi Budi 27
atau hancur menjadi debu dan ketidaksesuatuan.

Evolusi embrional

Alkitab sangat suci. Haruslah menjadi tujuan kita untuk menjadikannya dipahami secara rohaniah, karena hanya dengan 30
pengertian ini orang dapat mencapai kebenaran. Teori yang benar tentang alam semesta, termasuk manusia juga, tidak kedapatan dalam riwa- 33
yat zat, melainkan dalam perkembangan yang rohaniah. Pikiran yang diilhami menanggalkan teori yang kebendaan, bersifat berhawa nafsu, dan fana tentang alam semesta, dan menerima yang 36
rohaniah dan baka.

Teori yang benar tentang alam semesta

Wawasan rohaniah akan Kitab Suci inilah yang mengangkat umat manusia keluar dari penyakit dan maut dan mengilhami- 39

"The Spirit and the bride say, Come! . . . and whosoever will, let him take the water of life freely." Christian Science separates error from truth, and breathes through the sacred pages the spiritual sense of life, substance, and intelligence. In this Science, we discover man in the image and likeness of God. We see that man has never lost his spiritual estate and his eternal harmony.

Scriptural perception

How little light or heat reach our earth when clouds cover the sun's face! So Christian Science can be seen only as the clouds of corporeal sense roll away. Earth has little light or joy for mortals before Life is spiritually learned. Every agony of mortal error helps error to destroy error, and so aids the apprehension of immortal Truth. This is the new birth going on hourly, by which men may entertain angels, the true ideas of God, the spiritual sense of being.

The clouds dissolving

Speaking of the origin of mortals, a famous naturalist says: "It is very possible that many general statements now current, about birth and generation, will be changed with the progress of information." Had the naturalist, through his tireless researches, gained the diviner side in Christian Science, — so far apart from his material sense of animal growth and organization, — he would have blessed the human race more abundantly.

Prediction of a naturalist

Natural history is richly endowed by the labors and genius of great men. Modern discoveries have brought to light important facts in regard to so-called embryonic life. Agassiz declares ("Methods of Study in Natural History," page 275): "Certain animals, besides the ordinary process of generation, also increase their numbers naturally and constantly by self-

Methods of reproduction

nya dengan iman. "Roh dan pengantin perempuan itu berkata: 1
Marilah! . . . dan barang siapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!" Ilmupengetahuan Kristen memisahkan kesesatan dari 3
kebenaran, dan menapaskan di seluruh halaman-halaman suci paham yang rohaniah akan hidup, substansi, dan kecerdasan. 6
Dalam Ilmupengetahuan ini kita menemukan manusia menurut gambar dan keserupaan Allah. Kita melihat, bahwa tidak pernah manusia kehilangan darajatnya yang rohaniah dan keselarasannya yang abadi. 9

Wawasan akan Kitab Suci

Alangkah sedikitnya cahaya dan panas yang mencapai bumi kita apabila awan menutupi wajah matahari! Demikian juga Il- 12
mupengetahuan Kristen hanya dapat dilihat, apabila awan penanggapan badaniah hilang. Selama Hidup tidak dipahami secara rohaniah, bumi sedikit saja 15
memberi terang atau suka cita kepada manusia fana. Tiap-tiap siksaan yang menyertai kesesatan fana menolong kesesatan untuk memusnahkan kesesatan, dan dengan demikian membantu 18
menjadikan Kebenaran yang baka dipahami. Inilah kelahiran kembali, yang berlangsung terus dari saat ke saat, dan yang memungkinkan manusia memberi tumpangan kepada malaikat, 21
ide-ide yang hakiki akan Allah, paham yang rohaniah tentang wujud.

Awan sedang menghilang

Membicarakan asal manusia fana, seorang penyelidik alam 24
yang masyhur mengatakan: "Mungkin sekali, bahwa kebanyakan pendapat umum tentang kelahiran serta perbanyakan yang berlaku sekarang ini akan diubah 27
dengan kemajuan pengetahuan." Seandainya penyelidik alam itu, dengan jalan penelitiannya yang tidak tahu lelah, mencapai pendirian yang lebih ilahi dalam Ilmupengetahuan Kristen — 30
yang berlainan benar dengan pahamnya yang kebendaan tentang pertumbuhan serta bangun organis yang hewani — maka tentu diberkatinya umat manusia dengan lebih berlimpah-lim- 33
pah.

Ramalan seorang penyelidik alam

Ilmu pengetahuan alam sangat diperkaya oleh pekerjaan dan bakat istimewa sarjana-sarjana yang besar. Penemuan zaman 36
moderen telah menjadikan nyata fakta-fakta yang penting mengenai yang disebutkan sebagai hidup embrional. Agassiz menerangkan (dalam bukunya "Cara- 39
Cara Pelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam", hlm. 275): "Ada binatang, yang disamping berkembang biak menurut proses yang biasa memperbanyak jumlahnya juga secara wajar 42

Cara-cara pelanjutan jenis

division." This discovery is corroborative of the Science of Mind, for this discovery shows that the multiplication of certain animals takes place apart from sexual conditions. The supposition that life germinates in eggs and must decay after it has grown to maturity, if not before, is shown by divine metaphysics to be a mistake, — a blunder which will finally give place to higher theories and demonstrations.

The three processes

Creatures of lower forms of organism are supposed to have, as classes, three different methods of reproduction and to multiply their species sometimes through eggs, sometimes through buds, and sometimes through self-division. According to recent lore, successive generations do not begin with the *birth* of new individuals, or personalities, but with the formation of the nucleus, or egg, from which one or more individualities subsequently emerge; and we must therefore look upon the simple ovum as the germ, the starting-point, of the most complicated corporeal structures, including those which we call human. Here these material researches culminate in such vague hypotheses as must necessarily attend false systems, which rely upon physics and are devoid of metaphysics.

Deference to material law

In one instance a celebrated naturalist, Agassiz, discovers the pathway leading to divine Science, and beards the lion of materialism in its den. At that point, however, even this great observer mistakes nature, forsakes Spirit as the divine origin of creative Truth, and allows matter and material law to usurp the prerogatives of omnipotence. He absolutely drops from his summit, coming down to a belief in the material origin of man, for he virtually affirms that

dan tetap dengan jalan pembelahan diri." Penemuan ini menguatkan Ilmupengetahuan Budi, karena ditunjukkannya, bahwa perbanyakan beberapa jenis binatang terjadi tanpa bergantung kepada syarat-syarat kekelaminan. Persangkaan, bahwa hidup mulai berkembang dalam suatu sel telur dan harus hancur setelah mencapai kedewasaan kalau bukan sebelumnya, persangkaan itu dinyatakan dalam metafisika ilahi sebagai suatu kesalahan — suatu kebodohan, yang akhirnya akan meluangkan tempat bagi teori-teori serta pembuktian yang lebih luhur.

Ketiga proses

Makhluk-makhluk yang bentuk organisnya lebih rendah disangkakan mempunyai, menurut golongannya, tiga cara berkembang biak yang berlainan dan memperbanyak jenisnya kadang-kadang dengan sel telur, kadang-kadang dengan tunas, dan kadang-kadang dengan pembelahan diri. Menurut pengetahuan ilmiah yang mutakhir, tiap-tiap keturunan yang berikut tidak mulai dengan *kelahiran* individu yang baru atau kepribadian yang baru, melainkan dengan pembentukan inti, atau sel telur, yang daripadanya kemudian timbul satu atau lebih keindividuilan; oleh karena itu kita harus memandang sel telur yang sederhana sebagai lembaga, atau titik permulaan, dari bangun-bangun badaniah yang serumit-rumitnya, termasuk juga yang kita sebut bangun organis insani. Sesudah sampai pada titik ini, penelitian yang kebendaan itu memuncak dalam hipotesa-hipotesa yang sangat samar, yang tak dapat tiada selalu menyertai sistem-sistem palsu yang bertumpu pada fisika dan sama sekali tidak bersangkut-paut dengan metafisika.

Tunduk kepada hukum kebendaan

Dalam satu peristiwa, seorang penyelidik alam yang masyhur, Agassiz, menemukan jalan yang membawa kepada Ilmupengetahuan ilahi, dan menantang singa paham materialisme dalam guanya. Tetapi pada peristiwa itu bahkan penyelidik yang besar ini salah memahami alam, meninggalkan Roh sebagai asal ilahi Kebenaran yang mencipta, dan membiarkan zat serta hukum yang kebendaan mengambil hak mutlak kemahakuasaan. Ia sama sekali jatuh dari puncak pemikirannya dan turun sampai kepada kepercayaan bahwa asal manusia adalah kebendaan, karena sebenarnya ia menegaskan,

the germ of humanity is in a circumscribed and non-intelligent egg.

If this be so, whence cometh Life, or Mind, to the human race? Matter surely does not possess Mind. God is the Life, or intelligence, which forms and preserves the individuality and identity of animals as well as of men. God cannot become finite, and be limited within material bounds. Spirit cannot become matter, nor can Spirit be developed through its opposite. Of what avail is it to investigate what is miscalled material life, which ends, even as it begins, in nameless nothingness? The true sense of being and its eternal perfection should appear now, even as it will hereafter.

Deep-reaching interrogations

Error of thought is reflected in error of action. The continual contemplation of existence as material and corporeal—as beginning and ending, and with birth, decay, and dissolution as its component stages—hides the true and spiritual Life, and causes our standard to trail in the dust. If Life has any starting-point whatsoever, then the great I AM is a myth. If Life is God, as the Scriptures imply, then Life is not embryonic, it is infinite. An egg is an impossible enclosure for Deity.

Stages of existence

Embryology supplies no instance of one species producing its opposite. A serpent never begets a bird, nor does a lion bring forth a lamb. Amalgamation is deemed monstrous and is seldom fruitful, but it is not so hideous and absurd as the supposition that Spirit—the pure and holy, the immutable and immortal—can originate the impure and mortal and dwell in it. As Christian Science repudiates self-evident impossibilities, the material senses

bahwa lembaga umat manusia terkurung dalam kesempitan suatu sel telur yang tidak cerdas. 1

Kalau demikian halnya, dari manakah datang Hidup, atau Budi, kepada bangsa manusia? Zat sudah pasti tidak mempunyai Budi. Allah adalah Hidup, atau kecerdasan, yang membentuk dan memelihara keindividuilan dan identitas binatang serta manusia. Allah tidak dapat menjadi berhingga, dan tidak dapat dibatasi di dalam batas-batas yang kebendaan. Roh tidak dapat menjadi zat, dan Roh tidak dapat juga dikembangkan dengan perantaraan hal yang merupakan kebalikanNya. Apa gunanya menyelidiki yang salah disebut sebagai hidup kebendaan, yang berakhir, seperti berawal juga, dengan ketidaksesuatuan yang tidak bernama? Paham yang benar akan wujud serta kesempurnaannya yang abadi patut menjadi nyata sekarang, seperti akan terjadi di akhirat kelak. 3 6 9 12 15

Pertanyaan-pertanyaan yang dalam sekali

Kesesatan dalam pikiran dicerminkan dalam kesesatan dalam perbuatan. Apabila kehidupan terus-menerus dipandang sebagai kebendaan dan badaniah — sebagai berawal dan berakhir serta tersusun dari tahap-tahap kelahiran, kehancuran, dan peleburan — maka Hidup yang sejati dan rohaniah akan tetap tersembunyi, dan panji-panji kita akan terseret dalam debu. Kalau Hidup mempunyai suatu titik permulaan, maka AKULAH AKU yang agung adalah suatu dongeng. Kalau Hidup adalah Allah, sebagai yang dinyatakan oleh Kitab Suci, maka Hidup tidaklah embrional, melainkan tidak berhingga. Mustahillah bahwa sebuah sel telur merupakan pembungkus Ketuhanan. 18 21 24 27

Tahap-tahap kehidupan

Embriologi tidak memberi satu pun contoh tentang suatu jenis yang mengadakan jenis lawannya. Ular tidak pernah memperanakkan burung, demikian juga singa tidak pernah melahirkan anak domba. Perpaduan jenis yang berlainan dipandang sebagai menyimpang dari yang wajar dan jarang memberikan hasil, tetapi hal itu tidak sama mengerikan dan merupakan suatu hal yang bukan-bukan seperti persangkaan, bahwa Roh—yaitu yang murni dan kudus, yang tidak berubah-ubah dan baka — dapat mengadakan yang tidak murni dan fana serta diam di dalamnya. Oleh sebab Ilmupengetahuan Kristen menolak hal yang sudah nyata benar tidak mungkin, maka pasti pancaindera kebendaanlah 30 33 36 39

must father these absurdities, for both the material senses and their reports are unnatural, impossible, and unreal.

Either Mind produces, or it is produced. If Mind is first, it cannot produce its opposite in quality and quantity, called matter. If matter is first, it cannot produce Mind. Like produces like. In natural history, the bird is not the product of a beast. In spiritual history, matter is not the progenitor of Mind.

The real producer

One distinguished naturalist argues that mortals spring from eggs and in races. Mr. Darwin admits this, but he adds that mankind has ascended through all the lower grades of existence. Evolution describes the gradations of human belief, but it does not acknowledge the method of divine Mind, nor see that material methods are impossible in divine Science and that all Science is of God, not of man.

The ascent of species

Naturalists ask: "What can there be, of a material nature, transmitted through these bodies called eggs,—themselves composed of the simplest material elements,—by which all peculiarities of ancestry, belonging to either sex, are brought down from generation to generation?" The question of the naturalist amounts to this: How can matter originate or transmit mind? We answer that it cannot. Darkness and doubt encompass thought, so long as it bases creation on materiality. From a material standpoint, "Canst thou by searching find out God?" All must be Mind, or else all must be matter. Neither can produce the other. Mind is immortal; but error declares that the material seed must decay in order to propagate its species, and the resulting germ is doomed to the same routine.

Transmitted peculiarities

The ancient and hypothetical question, Which is first,

yang merupakan asal pendapat-pendapat yang bukan-bukan itu, 1
karena pancaindera kebendaan maupun kesaksiannya adalah tidak wajar, tidak mungkin, dan tidak sejati. 3

Atau Budi mengadakan, atau Budi diadakan. Kalau Budilah yang pertama ada, maka tentu tidak dapat mengadakan kebalikanNya dalam kwalitas dan kwantitas, yang disebut zat. Kalau zat yang pertama ada, maka tidaklah dapat mengadakan Budi. Suatu jenis yang tertentu mengadakan jenis itu juga. Dalam sejarah alam, burung tidak 9
dilahirkan oleh binatang yang berkaki empat. Dalam sejarah rohaniah, zat tidak mengadakan Budi.

Sebab hakiki yang mengadakan 6

Salah seorang penyelidik alam yang kenamaan mengemukakan, bahwa manusia fana timbul dari sel telur, dan dalam berbagai-bagai bangsa. Darwin membenarkan hal itu, tetapi ditambahkannya, bahwa umat manusia telah naik melalui segala tingkat kehidupan yang lebih rendah. Ajaran tentang evolusi melukiskan kenaikan kepercayaan insani yang bertingkat-tingkat, tetapi ajaran itu tidak 18
mengakui cara kerja Budi ilahi, dan tidak juga melihat, bahwa cara-cara kebendaan adalah mustahil dalam Ilmupengetahuan ilahi dan bahwa segala Ilmupengetahuan berasal dari Allah, bukan dari manusia. 21

Kenaikan jenis secara bertingkat-tingkat 15

Para penyelidik alam bertanya: "Bagaimanakah jasad-jasad kecil, yang disebut sel telur, dan yang tersusun dari anasir kebendaan yang sangat sederhana, dapat mewariskan sesuatu yang bersifat kebendaan, yang menyebabkan semua ciri khas nenek moyang, baik moyang laki-laki 27
maupun moyang perempuan, diturunkan dari angkatan yang satu kepada yang kemudian?" Sebenarnya pertanyaan penyelidik alam itu ialah: Bagaimanakah zat dapat mengadakan budi 30
atau mewariskannya? Kita menjawab bahwa zat memang tidak dapat melakukan yang demikian. Pikiran tetap diselubungi kegelapan dan keraguan, selama didasarkannya ciptaan atas paham 33
yang kebendaan. Dari suatu pendirian yang kebendaan, "Dapatkah engkau memahami hakekat Allah?" Tak dapat tiada semua adalah Budi, atau semua adalah zat. Yang satu tidak dapat 36
mengadakan yang lain. Budi adalah baka; tetapi kesesatan menyatakan, bahwa benih yang kebendaan harus hancur untuk dapat melanjutkan jenisnya, dan lembaga yang menjadi hasilnya 39
ditakdirkan untuk mengalami jalan dan nasib yang sama.

Sifat-sifat khas yang diwariskan 24

Pertanyaan yang kuno dan teoretis: Yang manakah yang ada

the egg or the bird? is answered, if the egg produces the parent. But we cannot stop here. Another question follows: Who or what produces the parent of the egg? That the earth was hatched from the "egg of night" was once an accepted theory. Heathen philosophy, modern geology, and all other material hypotheses deal with causation as contingent on matter and as necessarily apparent to the corporeal senses, even where the proof requisite to sustain this assumption is undiscovered. Mortal theories make friends of sin, sickness, and death; whereas the spiritual scientific facts of existence include no member of this dolorous and fatal triad.

Causation not in matter

Human experience in mortal life, which starts from an egg, corresponds with that of Job, when he says, "Man that is born of a woman is of few days, and full of trouble." Mortals must emerge from this notion of material life as all-in-all. They must peck open their shells with Christian Science, and look outward and upward. But thought, loosened from a material basis but not yet instructed by Science, may become wild with freedom and so be self-contradictory.

Emergence of mortals

From a material source flows no remedy for sorrow, sin, and death, for the redeeming power, from the ills they occasion, is not in egg nor in dust. The blending tints of leaf and flower show the order of matter to be the order of mortal mind. The intermixture of different species, urged to its utmost limits, results in a return to the original species. Thus it is learned that matter is a manifestation of mortal mind, and that matter always surrenders its claims when the perfect and eternal Mind is understood.

Persistence of species

Naturalists describe the origin of mortal and material

lebih dahulu, telur atau ayam? terjawab, kalau telur yang meng- 1
adakan induk. Tetapi kita tidak dapat berhenti di sini. Suatu
pertanyaan yang lain menyusul: Siapa atau apa- 3
kah yang mengadakan induk telur itu? Bahwasa-
nya bumi ditetaskan dari "telur malam hari" per-
nah merupakan suatu teori yang umum diterima orang. Dalam 6
filsafat jahiliah, geologi moderen, dan dalam semua hipotesa ke-
bendaan yang lain diterima anggapan, bahwa segala yang meru-
pakan sebab dan akibatnya bergantung kepada zat dan harus 9
dapat ditanggap oleh pancaindera badaniah, bahkan walaupun
bukti yang diperlukan untuk menunjang persangkaan itu belum
juga ditemukan. Teori-teori yang fana berteman dengan dosa, 12
penyakit, dan maut; padahal fakta-fakta ilmiah dan rohaniah
akan kehidupan tidak meliputi satu pun anggota tiga serangkai
yang menyedihkan dan yang membawa kepada kebinasaan itu. 15

Sebab dan akibatnya tidak di dalam zat

Pengalaman insani dalam kehidupan fana, yang mulai dengan
suatu sel telur, adalah sesuai dengan pengalaman Ayub, ketika
ia mengatakan: "Manusia yang lahir dari perem- 18
puan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan."
Manusia fana harus keluar dari angan-angan ini, bahwa hidup
kebendaan adalah semua-dalam-semua. Mereka harus meme- 21
cahkan kulit telurnya dengan Ilmupengetahuan Kristen, dan
melihat ke luar dan ke atas. Akan tetapi pikiran — kalau dilepas-
kan dari suatu dasar yang kebendaan tetapi belum dididik oleh 24
Ilmupengetahuan — dapat menjadi tidak terkendalikan karena
kebebasannya dan dengan demikian menjadi bertentangan de-
ngan dirinya sendiri. 27

Manusia fana naik lebih luhur

Dari suatu sumber yang kebendaan tidaklah mengalir pena-
war untuk duka cita, dosa, dan maut, karena kekuasaan yang
menyelamatkan dari kesengsaraan yang ditim- 30
bulkannya tidak terletak dalam suatu sel telur
atau dalam debu tanah. Perpaduan corak dalam daun dan bu-
nga menunjukkan, bahwa tata zat adalah tata budi fana. Per- 33
campuran jenis yang berlainan, kalau diteruskan sampai kepada
batasnya yang terakhir, mengakibatkan jenis yang asli timbul
kembali. Demikianlah kita belajar mengetahui, bahwa zat ada- 36
lah suatu penyataan budi fana dan bahwa zat selalu melepaskan
tuntutannya, apabila Budi yang sempurna dan abadi dipahami.

Kelangsungan jenis

Para penyelidik alam melukiskan asal kehidupan fana dan ke- 39

existence in the various forms of embryology, and accompany their descriptions with important observations, which should awaken thought to a higher and purer contemplation of man's origin. This clearer consciousness must precede an understanding of the harmony of being. Mortal thought must obtain a better basis, get nearer the truth of being, or health will never be universal, and harmony will never become the standard of man.

Better basis than embryology

One of our ablest naturalists has said: "We have no right to assume that individuals have grown or been formed under circumstances which made material conditions essential to their maintenance and reproduction, or important to their origin and first introduction." Why, then, is the naturalist's basis so materialistic, and why are his deductions generally material?

Adam was created before Eve. In this instance, it is seen that the maternal egg never brought forth Adam. Eve was formed from Adam's rib, not from a fœtal ovum. Whatever theory may be adopted by general mortal thought to account for human origin, that theory is sure to become the signal for the appearance of its method in finite forms and operations. If consentaneous human belief agrees upon an ovum as the point of emergence for the human race, this potent belief will immediately supersede the more ancient superstition about the creation from dust or from the rib of our primeval father.

All nativity in thought

You may say that mortals are formed before they think or know aught of their origin, and you may also ask how belief can affect a result which precedes the development of that belief. It can

Being is immortal

bendaan dalam berbagai-bagai bentuk embriologi dan menambahkan pendapat-pendapat yang penting pada lukisannya, yang patut membangunkan pikiran mencapai pandangan yang lebih luhur dan murni tentang asal manusia. Kesadaran yang lebih terang itu harus mendahului suatu pengertian akan keselarasan wujud. Pikiran fana harus memperoleh suatu dasar yang lebih baik, harus lebih mendekati kebenaran akan wujud; sebab kalau tidak, kesehatan tidak pernah akan bersifat universil dan keselarasan tidak pernah akan menjadi ukuran manusia.

Dasar yang lebih baik daripada embriologi

Salah seorang penyelidik alam kita yang ahli sekali mengatakan: "Kita tidak berhak untuk berpendapat, bahwa manusia individuil telah tumbuh atau dibentuk dalam keadaan yang menjadikan syarat-syarat kebendaan perlu bagi pemeliharaan dan perbanyakannya, atau penting bagi asal dan permulaan hidupnya." Kalau demikian, mengapakah penyelidik alam mengambil dasar yang sangat materialistis dan mengapakah kesimpulannya pada umumnya bersifat kebendaan?

Adam diciptakan lebih dahulu daripada Hawa. Dalam hal itu ternyata, bahwa bukanlah sel telur ibu yang menjadikan Adam. Hawa dibentuk dari tulang rusuk Adam, bukan dari suatu sel telur yang telah dibuahi. Teori yang mana juapun yang diterima oleh pikiran fana yang umum sebagai keterangan mengenai asal manusia, teori itu tak dapat tiada akan merupakan tanda bahwa cara kerjanya akan menjadi nyata dalam bentuk-bentuk serta pekerjaan yang berhingga. Jika orang dengan sepakat menerima kepercayaan, bahwa sebuah sel telur merupakan titik permulaan bangsa manusia, maka kepercayaan yang kuat itu dengan segera akan menyisihkan takhyul yang lebih lama mengenai penciptaan dari debu tanah atau dari tulang rusuk bapa kita yang mula-mula.

Semua kelahiran ada dalam pikiran

Mungkin kita katakan, bahwa manusia fana dibentuk sebelum mereka berpikir atau mengetahui sesuatu tentang asalnya; mungkin juga kita menanyakan bagaimana suatu kepercayaan dapat mempengaruhi suatu hasil, yang sudah ada sebelum kepercayaan itu berkembang. Satu-sa-

Wujud adalah baka

only be replied, that Christian Science reveals what "eye hath not seen," — even the cause of all that exists, — for the universe, inclusive of man, is as eternal as God, who is its divine immortal Principle. There is no such thing as mortality, nor are there properly any mortal beings, because being is immortal, like Deity, — or, rather, being and Deity are inseparable.

Error is always error. It is *no thing.* Any statement of life, following from a misconception of life, is erroneous, because it is destitute of any knowledge of the so-called selfhood of life, destitute of any knowledge of its origin or existence. The mortal is unconscious of his fœtal and infantile existence; but as he grows up into another false claim, that of self-conscious matter, he learns to say, "I am somebody; but who made me?" Error replies, "God made you." The first effort of error has been and is to impute to God the creation of whatever is sinful and mortal; but infinite Mind sets at naught such a mistaken belief.

Our conscious development

Jesus defined this opposite of God and His creation better than we can, when he said, "He is a liar, and the father of it." Jesus also said, "Have not I chosen you twelve, and one of you is a devil?" This he said of Judas, one of Adam's race. Jesus never intimated that God made a devil, but he did say, "Ye are of your father, the devil." All these sayings were to show that mind in matter is the author of itself, and is simply a falsity and illusion.

Mendacity of error

It is the general belief that the lower animals are less sickly than those possessing higher organizations, especially those of the human form. This would indicate that there is less disease in propor-

Ailments of animals

tunya jawaban atas pertanyaan itu ialah: Ilmupengetahuan Kristen menyingkapkan yang "tidak pernah dilihat oleh mata" — yaitu sebab segala yang ada — karena alam semesta, termasuk manusia juga, adalah sama abadi seperti Allah, yaitu Asasnya yang ilahi dan baka. Tidaklah ada sesuatu yang disebut sebagai kefanaan; demikian pula sebetulnya tidak ada makhluk yang fana, karena wujud adalah baka seperti Ketuhanan — atau lebih tepat lagi kita katakan: wujud dan Ketuhanan tidak dapat dipisahkan.

Kesesatan senantiasa adalah kesesatan. Kesesatan *bukanlah sesuatu.* Tiap-tiap pernyataan mengenai hidup, yang berasal dari suatu paham yang salah tentang hidup, tidaklah benar, karena tidak mempunyai sedikit pun pengetahuan tentang yang disebutkan sebagai keakuan hidup, tidak mempunyai sedikit pun pengetahuan tentang asalnya atau kehidupannya. Manusia fana tidak sadar akan kehidupannya sebagai janin dan bayi; tetapi sedang ia tumbuh mencapai keadaan palsu yang berikut, yakni zat yang menyatakan diri sadar akan dirinya sendiri, maka ia belajar mengatakan: "Aku adalah seseorang; tetapi siapakah yang menjadikan aku?" Jawab kesesatan: "Allah yang menjadikan kamu." Usaha kesesatan yang pertama, dahulu maupun sekarang, ialah menunjuk Allah sebagai pencipta segala yang berdosa dan fana; tetapi Budi yang tidak berhingga meniadakan kepercayaan salah yang demikian.

Perkembangan kita yang sadar

Yesus mendefinisikan kebalikan dari Allah serta ciptaanNya ini lebih baik daripada yang dapat kita lakukan, ketika ia bersabda: "Ia adalah pendusta dan bapa segala dusta." Yesus pernah bersabda juga: "Bukankah aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah iblis." Hal itu dikatakannya tentang Yudas, salah seorang keturunan Adam. Yesus tidak pernah mengisyaratkan, bahwa Allah menciptakan suatu iblis, tetapi ada disabdakannya: "Iblislah yang menjadi bapamu." Semua ucapan itu maksudnya ialah untuk menunjukkan, bahwa suatu budi dalam zat adalah pencipta dirinya sendiri — suatu kepalsuan dan khayalan semata-mata.

Sifat dusta kesesatan

Pada umumnya orang percaya, bahwa jenis binatang yang lebih rendah kurang berpenyakitan daripada binatang yang lebih tinggi susunan tubuhnya, terutama yang berupa insani. Hal itu tentu menunjukkan, bahwa

Penyakit hewan

tion as the force of mortal mind is less pungent or sensitive, and that health attends the absence of mortal mind. A fair conclusion from this might be, that it is the human belief, and not the divine arbitrament, which brings the physical organism under the yoke of disease.

An inquirer once said to the discoverer of Christian Science: "I like your explanations of truth, but I do not comprehend what you say about error."

Ignorance the sign of error

This is the nature of error. The mark of ignorance is on its forehead, for it neither understands nor can be understood. Error would have itself received as mind, as if it were as real and God-created as truth; but Christian Science attributes to error neither entity nor power, because error is neither mind nor the outcome of Mind.

Searching for the origin of man, who is the reflection of God, is like inquiring into the origin of God, the self-existent and eternal. Only impotent error would seek to unite Spirit with matter, good with evil, immortality with mortality, and call this sham unity *man,* as if man were the offspring of both Mind and matter, of both Deity and humanity. Creation rests on a spiritual basis. We lose our standard of perfection and set aside the proper conception of Deity, when we admit that the perfect is the author of aught that can become imperfect, that God bestows the power to sin, or that Truth confers the ability to err. Our great example, Jesus, could restore the individualized manifestation of existence, which seemed to vanish in death. Knowing that God was the Life of man, Jesus was able to present himself unchanged after the crucifixion. Truth fosters the idea of Truth, and not the be-

The origin of divinity

penyakit berkurang sebanding dengan tenaga budi fana kurang merangsang atau kurang bersifat peka, dan bahwa keadaan sehat menyertai ketiadaan budi fana. Dengan layak kita dapat menyimpulkan dari hal itu, bahwa kepercayaan insanilah, bukan keputusan ilahi yang menempatkan susunan jasmaniah di bawah kuk penyakit.

Ketidaktahuan adalah tanda kesesatan

Pada suatu kali seseorang mengatakan kepada penemu Ilmupengetahuan Kristen: "Saya suka sekali dengan penjelasan nyonya tentang kebenaran, tetapi saya tidak mengerti yang nyonya katakan tentang kesesatan." Memang demikianlah sifat kesesatan. Tanda ketidaktahuan ada pada dahinya, karena kesesatan tidak memahami dan tidak dapat dipahami juga. Kesesatan ingin sekali supaya diterima sebagai budi, seolah-olah hal itu sama sejati serta diciptakan oleh Allah seperti kebenaran; tetapi Ilmupengetahuan Kristen tidak mengakui bahwa kesesatan mempunyai wujud atau kekuasaan, karena kesesatan bukanlah budi dan bukan juga hasil Budi.

Asal keilahian

Menyelidiki tentang asal manusia, yakni cerminan Allah, adalah seperti bertanya tentang asal Allah, Wujud yang ada oleh karena diriNya sendiri dan yang abadi. Hanya kesesatan yang tidak berdayalah yang hendak mencoba menyatukan Roh dengan zat, kebaikan dengan kejahatan, kebakaan dengan kefanaan, dan menyebut kesatuan palsu itu *manusia,* seolah-olah manusia berasal baik dari Budi maupun dari zat, baik dari Ketuhanan maupun dari bangsa manusia. Ciptaan beralaskan suatu dasar yang rohaniah. Kita kehilangan ukuran kita akan kesempurnaan dan mengesampingkan paham yang betul tentang Ketuhanan, apabila kita mengakui, bahwa yang sempurna adalah pencipta sesuatu yang dapat menjadi tidak sempurna; bahwa Allah mengaruniakan kekuasaan untuk berbuat dosa; atau bahwa Kebenaran memberi kesanggupan untuk sesat. Yesus, teladan kita yang agung, dapat memulihkan penyataan kehidupan yang diindividuilkan, yang rupanya telah lenyap dalam maut. Karena ia mengetahui, bahwa Allah adalah Hidup manusia, Yesus sanggup memperlihatkan dirinya sendiri tidak berubah sesudah penyaliban. Kebenaran menunjang ide

lief in illusion or error. That which is real, is sustained by Spirit.

Vertebrata, articulata, mollusca, and radiata are mortal and material concepts classified, and are supposed to possess life and mind. These false beliefs will disappear, when the radiation of Spirit destroys forever all belief in intelligent matter. Then will the new heaven and new earth appear, for the former things will have passed away.

Genera classified

Mortal belief infolds the conditions of sin. Mortal belief dies to live again in renewed forms, only to go out at last forever; for life everlasting is not to be gained by dying. Christian Science may absorb the attention of sage and philosopher, but the Christian alone can fathom it. It is made known most fully to him who understands best the divine Life. Did the origin and the enlightenment of the race come from the deep sleep which fell upon Adam? Sleep is darkness, but God's creative mandate was, "Let there be light." In sleep, cause and effect are mere illusions. They seem to be something, but are not. Oblivion and dreams, not realities, come with sleep. Even so goes on the Adam-belief, of which mortal and material life is the dream.

The Christian's privilege

Ontology receives less attention than physiology. Why? Because mortal mind must waken to spiritual life before it cares to solve the problem of being, hence the author's experience; but when that awakening comes, existence will be on a new standpoint.

Ontology *versus* physiology

It is related that a father plunged his infant babe, only a few hours old, into the water for several minutes, and

Kebenaran, dan bukan kepercayaan kepada khayalan atau kesesatan. Segala yang sejati dipelihara oleh Roh. 1

Binatang bertulang belakang, binatang beruas, binatang lunak, dan binatang radiata adalah paham-paham fana dan kebendaan yang digolongkan, dan binatang itu disangkakan mempunyai hidup dan budi. Bentuk-bentuk kepercayaan yang palsu itu akan hilang, apabila pancaran Roh memusnahkan untuk selama-lamanya segala kepercayaan akan zat yang cerdas. Maka langit yang baru dan bumi yang baru akan menjadi nyata, karena segala perkara yang pertama telah berlalu. 3 6 9

Jenis digolongkan

Kepercayaan fana mengandung di dalam dirinya sendiri segala keadaan dosa. Kepercayaan fana mati dan hidup kembali dalam bentuk-bentuk yang baru, tetapi akhirnya harus lenyap untuk selama-lamanya, karena hidup yang kekal tidak dapat diperoleh dengan meninggal. Ilmupengetahuan Kristen boleh jadi memikat perhatian orang yang bijaksana serta ahli filsafat, tetapi hanya orang Kristen sajalah yang dapat menduga maknanya. Ilmupengetahuan ini dapat dikenal sepenuh-penuhnya oleh orang yang memahami Hidup ilahi sebaik-baiknya. Adakah asal dan penerangan bangsa manusia datang dari tidur nyenyak yang menimpa Adam? Tidur adalah kegelapan, tetapi perintah Allah yang mencipta ialah: "Jadilah terang." Dalam tidur, sebab dan akibat adalah khayalan semata-mata. Seolah-olah sesuatu rupanya, tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Pelupaan dan mimpi, bukan kesejatian, datang dengan tidur. Demikianlah berlangsung terus kepercayaan yang bernama Adam, dan hidup yang fana dan kebendaan adalah mimpinya. 12 15 18 21 24 27

Hak istimewa orang Kristen

Ontologi kurang diperhatikan daripada fisiologi. Apa sebabnya? Karena budi fana harus bangun menyadari hidup yang rohaniah sebelum ada keinginan untuk memecahkan masalah wujud—itulah sebabnya perlakuan yang dialami pengarang; tetapi kalau kebangunan ini terjadi, kehidupan akan berdasarkan suatu pendirian yang baru. 30 33

Ontologi lawan fisiologi

Ada diceritakan, bahwa seorang ayah mencelupkan bayinya, yang umurnya baru beberapa jam, ke dalam air beberapa menit 36

repeated this operation daily, until the child could remain under water twenty minutes, moving and playing without harm, like a fish. Parents should remember this, and learn how to develop their children properly on dry land.

Mind controls the birth-throes in the lower realms of nature, where parturition is without suffering. Vegetables, minerals, and many animals suffer no pain in multiplying; but human propagation has its suffering because it is a false belief. Christian Science reveals harmony as proportionately increasing as the line of creation rises towards spiritual man, — towards enlarged understanding and intelligence; but in the line of the corporeal senses, the less a mortal knows of sin, disease, and mortality, the better for him, — the less pain and sorrow are his. When the mist of mortal mind evaporates, the curse will be removed which says to woman, "In sorrow thou shalt bring forth children." Divine Science rolls back the clouds of error with the light of Truth, and lifts the curtain on man as never born and as never dying, but as coexistent with his creator.

The curse removed

Popular theology takes up the history of man as if he began materially right, but immediately fell into mental sin; whereas revealed religion proclaims the Science of Mind and its formations as being in accordance with the first chapter of the Old Testament, when God, Mind, spake and it was done.

lamanya dan mengulang perbuatan itu tiap-tiap hari, sampai anak itu dapat diam di dalam air dua puluh menit lamanya, sambil bergerak dan bermain-main seperti seekor ikan dengan tidak mendapat cedera. Para orang tua patut mengingat hal itu, dan belajar bagaimana memajukan perkembangan anak-anaknya dengan semestinya di darat.

Budi menguasai rasa sakit waktu beranak dalam bidang alam yang lebih rendah, tempat kelahiran terjadi tanpa penderitaan. Tumbuh-tumbuhan, barang tambang, dan banyak binatang memperbanyak diri tanpa rasa sakit, tetapi perbanyakan manusia disertai dengan penderitaan, karena merupakan suatu kepercayaan palsu. Ilmupengetahuan Kristen menyatakan, bahwa keselarasan bertambah banyak sebanding dengan turutan penciptaan naik menuju manusia yang rohaniah — menuju suatu pengertian yang lebih luas dan suatu kecerdasan yang lebih luhur; akan tetapi pada bidang pancaindera badaniah ternyata, bahwa makin kurang manusia fana tahu akan dosa, penyakit, dan kefanaan, makin baik baginya — makin kurang rasa sakit dan duka cita yang dideritanya. Apabila kabut budi fana lenyap, maka akan hilanglah kutuk yang mengatakan kepada perempuan: "Dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu." Ilmupengetahuan ilahi menghalau awan kesesatan dengan terang Kebenaran, mengangkat tirai dan menunjukkan, bahwa manusia tidak pernah lahir dan tidak pernah akan mati, melainkan bersama-sama ada dengan penciptanya.

Kutuk dihilangkan

Teologi yang lazim menerangkan sejarah manusia seolah-olah pada permulaannya ia baik secara kebendaan, tetapi kemudian dengan segera jatuh ke dalam dosa yang mental; sedangkan agama yang diwahyukan memaklumkan, bahwa Ilmupengetahuan akan Budi serta segala yang dibentukNya adalah sesuai dengan bab pertama kitab Perjanjian Lama, ketika Allah, Budi, berfirman dan semuanya jadi.

CHAPTER XVI

The Apocalypse

Blessed is he that readeth, and they that hear the words of this prophecy, and keep those things which are written therein: for the time is at hand. — REVELATION.

Great is the Lord, and greatly to be praised in the city of our God, in the mountain of His holiness. — PSALMS.

ST. JOHN writes, in the tenth chapter of his book of Revelation: —

And I saw another mighty angel come down from heaven, clothed with a cloud: and a rainbow was upon his head, and his face was as it were the sun, and his feet as pillars of fire: and he had in his hand a little book open: and he set his right foot upon the sea, and his left foot on the earth.

This angel or message which comes from God, clothed with a cloud, prefigures divine Science. To mortal sense Science seems at first obscure, abstract, and dark; but a bright promise crowns its brow. When understood, it is Truth's prism and praise. When you look it fairly in the face, you can heal by its means, and it has for you a light above the sun, for God "is the light thereof." Its feet are pillars of fire, foundations of Truth and Love. It brings the baptism of the Holy Ghost, whose flames of Truth were prophetically described by John the Baptist as consuming error.

The new Evangel

BAB XVI

Wahyu

Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. — WAHYU.

Besarlah TUHAN *dan sangat terpuji di kota Allah kita, di gunungNya yang kudus.** — MAZMUR.

RASUL YOHANES menulis dalam bab yang kesepuluh kitab- 1
nya, surat Wahyu: —

Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat turun dari sorga, 3
berselubungkan awan, dan pelangi ada di atas kepalanya dan mukanya sama seperti matahari, dan kakinya bagaikan tiang api. Dalam tangannya ia memegang sebuah gulungan kitab kecil yang terbuka. Ia meng- 6
injakkan kaki kanannya di atas laut dan kaki kirinya di atas bumi.

Malaikat atau pesan ini, yang datang dari Allah dan berselubungkan awan, secara nubuat melambangkan Ilmupengetahuan 9
ilahi. Bagi penanggapan fana, Ilmupengetahuan Injil yang baru
mula-mula kabur, abstrak, dan gelap rupanya;
akan tetapi suatu janji yang cemerlang memahkotai kepalanya. 12
Kalau dipahami, Ilmupengetahuan ini adalah prisma serta puji-pujian Kebenaran. Apabila kita menatap wajahnya dengan ju-jur, kita dapat menyembuhkan dengan Ilmupengetahuan ini, 15
dan dikaruniakannya kepada kita suatu terang yang lebih cemerlang daripada matahari, karena Allah "adalah lampunya." Kakinya adalah tiang-tiang api, tiang-tiang dasar Kebenaran 18
dan Kasih. Ilmupengetahuan ini membawa pembaptisan oleh Roh Kudus, yang nyala api Kebenarannya dilukiskan secara nubuat oleh Yohanes Pembaptis sebagai membinasakan kesesatan. 21

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 This angel had in his hand "a little book," open for all to read and understand. Did this same book contain
3 Truth's volume the revelation of divine Science, the "right foot" or dominant power of which was upon the sea, — upon elementary, latent error, the source of
6 all error's visible forms? The angel's left foot was upon the earth; that is, a secondary power was exercised upon visible error and audible sin. The "still, small voice"
9 of scientific thought reaches over continent and ocean to the globe's remotest bound. The inaudible voice of Truth is, to the human mind, "as when a lion roareth."
12 It is heard in the desert and in dark places of fear. It arouses the "seven thunders" of evil, and stirs their latent forces to utter the full diapason of secret tones. Then is
15 the power of Truth demonstrated, — made manifest in the destruction of error. Then will a voice from harmony cry: "Go and take the little book. . . . Take it, and eat
18 it up; and it shall make thy belly bitter, but it shall be in thy mouth sweet as honey." Mortals, obey the heavenly evangel. Take divine Science. Read this book from
21 beginning to end. Study it, ponder it. It will be indeed sweet at its first taste, when it heals you; but murmur not over Truth, if you find its digestion bitter. When you
24 approach nearer and nearer to this divine Principle, when you eat the divine body of this Principle, — thus partaking of the nature, or primal elements, of Truth and Love,
27 — do not be surprised nor discontented because you must share the hemlock cup and eat the bitter herbs; for the Israelites of old at the Paschal meal thus prefigured this
30 perilous passage out of bondage into the El Dorado of faith and hope.

The twelfth chapter of the Apocalypse, or Revela-

Malaikat ini memegang dalam tangannya "sebuah gulungan 1
kitab kecil", yang terbuka supaya sekalian orang membacanya
dan memahaminya. Adakah kitab itu memuat Buku 3
wahyu akan Ilmupengetahuan ilahi, yang "kaki Kebenaran
kanannya" atau kekuasaannya yang utama diinjakkan atas laut
—atas kesesatan dalam keadaannya yang asli dan tersembunyi, 6
sumber segala bentuk kesesatan yang kelihatan? Kaki kiri malai-
kat itu diinjakkan atas bumi; artinya, suatu kekuasaan yang ke-
dua dijalankan atas kesesatan yang kelihatan dan dosa yang ke- 9
dengaran. "Suara yang kecil dan halus"* pikiran yang ilmiah
melintasi benua dan menyeberangi samudera mencapai ujung
bumi yang sejauh-jauhnya. Bagi budi insani, suara Kebenaran 12
yang tidak kedengaran adalah "sama seperti singa yang meng-
aum." Suara ini didengar di gurun dan di tempat-tempat gelap
ketakutan. Dibangunkannya "ketujuh guruh" kejahatan, dan di- 15
bangkitkannya tenaga-tenaga tersembunyi guruh itu supaya
memperdengarkan nada gaibnya dengan sepenuh-penuhnya.
Maka kekuasaan Kebenaran dibuktikan—dijadikan nyata da- 18
lam pemusnahan kesesatan. Maka akan kedengaranlah suatu su-
ara dari alam keselarasan, bunyinya: "Pergilah, ambillah gu-
lungan kitab yang terbuka. . . . Ambillah dan makanlah dia; ia 21
akan membuat perutmu terasa pahit, tetapi di dalam mulutmu ia
akan terasa manis seperti madu." Manusia fana, taatilah pesan
malaikat dari surga. Ambillah Ilmupengetahuan ilahi. Bacalah 24
buku ini dari awal sampai akhir. Pelajarilah buku ini, renung-
kanlah isinya. Betullah mula-mula akan terasa manis, apabila
kita disembuhkannya, tetapi janganlah bersungut-sungut ten- 27
tang Kebenaran jika pahit bagi kita untuk mencernakanNya.
Bila kita makin lama makin mendekati Asas ilahi ini, bila kita
memakan tubuh ilahi Asas ini—dan dengan demikian mengam- 30
bil bagian dalam wujud atau anasir asasi Kebenaran dan Kasih
—janganlah kita heran atau berkecil hati karena kita pun harus
minum dari cawan racun dan makan sayur pahit; karena demi- 33
kianlah bangsa Israel zaman dahulu pada santapan Paskah seca-
ra nubuat meramalkan perjalanan yang penuh bahaya ini keluar
dari perbudakan masuk ke dalam negeri iman dan pengharapan 36
—yakni Negeri Yang Dijanjikan.

Bab kedua belas kitab Apokalipsa, atau Wahyu kepada Rasul

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

tion of St. John, has a special suggestiveness in connection with the nineteenth century. In the opening of the sixth seal, typical of six thousand years since Adam, the distinctive feature has reference to the present age.

To-day's lesson

Revelation xii. 1. And there appeared a great wonder in heaven; a woman clothed with the sun, and the moon under her feet, and upon her head a crown of twelve stars.

Heaven represents harmony, and divine Science interprets the Principle of heavenly harmony. The great miracle, to human sense, is divine Love, and the grand necessity of existence is to gain the true idea of what constitutes the kingdom of heaven in man. This goal is never reached while we hate our neighbor or entertain a false estimate of anyone whom God has appointed to voice His Word. Again, without a correct sense of its highest visible idea, we can never understand the divine Principle. The botanist must know the genus and species of a plant in order to classify it correctly. As it is with things, so is it with persons.

True estimate of God's messenger

Abuse of the motives and religion of St. Paul hid from view the apostle's character, which made him equal to his great mission. Persecution of all who have spoken something new and better of God has not only obscured the light of the ages, but has been fatal to the persecutors. Why? Because it has hid from them the true idea which has been presented. To misunderstand Paul, was to be ignorant of the divine idea he taught. Ignorance of the divine idea betrays at once a greater ignorance of the divine Principle of the idea — igno-

Persecution harmful

Yohanes, mengandung suatu makna yang khusus berhubung dengan abad yang kesembilan belas. Dalam pembukaan meterai yang keenam, yang melambangkan enam ribu tahun sesudah Adam, pokok yang utama berkenaan dengan masa sekarang ini.

Pelajaran bagi masa sekarang

Wahyu 12:1. Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya.

Surga [langit] melambangkan keselarasan, dan Ilmupengetahuan ilahi menafsirkan Asas keselarasan surgawi. Mujizat yang agung, bagi paham insani, adalah Kasih ilahi, dan keperluan yang besar dalam kehidupan ialah memperoleh ide yang benar tentang apa yang merupakan kerajaan surga dalam manusia. Tujuan ini tidak akan pernah tercapai selama kita membenci sesama kita ataupun menaruh suatu penilaian yang tidak benar tentang seseorang yang telah dipanggil Allah untuk memaklumkan FirmanNya. Sekali lagi, tanpa suatu paham yang betul tentang ideNya yang terluhur di antara segala ide yang kelihatan, kita tidak pernah dapat memahami Asas ilahi. Ahli tumbuh-tumbuhan harus mengenal suku dan jenis suatu tanaman untuk dapat menggolongkannya dengan betul. Hal itu berlaku pula berkenaan dengan orang.

Penilaian yang benar tentang utusan Allah

Kalau kita salah menafsirkan alasan dan agama Rasul Paulus, hal itu menyembunyikan dari pandangan kita watak hakiki rasul itu, yang memberinya kekuatan untuk melaksanakan pengutusannya yang besar. Penganiayaan terhadap orang yang memberitahukan sesuatu yang baru dan lebih baik tentang Allah tidak hanya menggelapkan terang segala abad, melainkan membawa juga maut bagi para penganiaya. Apa sebabnya? Karena hal itu menyembunyikan dari pandangan mereka ide yang benar yang diberitakan. Salah memahami Paulus berarti tidak tahu akan ide ilahi yang diajarkannya. Ketidaktahuan akan ide yang ilahi menunjukkan dengan segera suatu ketidaktahuan yang lebih besar akan Asas ilahi ide itu—

Aniaya merugikan

rance of Truth and Love. The understanding of Truth and Love, the Principle which works out the ends of eternal good and destroys both faith in evil and the practice of evil, leads to the discernment of the divine idea.

Agassiz, through his microscope, saw the sun in an egg at a point of so-called embryonic life. Because of his more spiritual vision, St. John saw an "angel standing in the sun." The Revelator beheld the spiritual idea from the mount of vision. Purity was the symbol of Life and Love. The Revelator saw also the spiritual ideal as a woman clothed in light, a bride coming down from heaven, wedded to the Lamb of Love. To John, "the bride" and "the Lamb" represented the correlation of divine Principle and spiritual idea, God and His Christ, bringing harmony to earth.

Espousals supernal

John saw the human and divine coincidence, shown in the man Jesus, as divinity embracing humanity in Life and its demonstration, — reducing to human perception and understanding the Life which is God. In divine revelation, material and corporeal selfhood disappear, and the spiritual idea is understood.

Divinity and humanity

The woman in the Apocalypse symbolizes generic man, the spiritual idea of God; she illustrates the coincidence of God and man as the divine Principle and divine idea. The Revelator symbolizes Spirit by the sun. The spiritual idea is clad with the radiance of spiritual Truth, and matter is put under her feet. The light portrayed is really neither solar nor lunar, but spiritual Life, which is "the light of men." In the first chapter of the Fourth Gospel it is written, "There was a man sent from God . . . to bear witness of that Light."

Spiritual sunlight

John the Baptist prophesied the coming of the im-

ketidaktahuan akan Kebenaran dan Kasih. Pengertian tentang 1
Kebenaran dan Kasih — yakni Asas yang mengerjakan maksud
kebaikan yang abadi, dan yang memusnahkan baik kepercayaan 3
kepada kejahatan maupun pelaksanaan kejahatan — memungkinkan kita membedakan ide yang ilahi.

Melalui mikroskopnya Agassiz melihat matahari di dalam se- 6
buah telur pada titik yang disebutkan sebagai hidup embrional.
Karena penglihatannya yang lebih rohaniah, Ra-
sul Yohanes melihat "seorang malaikat berdiri di 9
dalam matahari." Penulis surat Wahyu memandang ide yang
rohaniah dari gunung penglihatan. Kemurnian adalah lambang
Hidup dan Kasih. Penulis surat Wahyu memandang ideal yang 12
rohaniah juga sebagai seorang perempuan berselubungkan te-
rang, seorang pengantin perempuan yang turun dari surga dan
yang kawin dengan Anak Domba Kasih. Bagi Yohanes "pe- 15
ngantin perempuan" dan "Anak Domba" menggambarkan hubungan timbal balik di antara Asas ilahi dengan ide yang rohaniah, Allah dengan KristusNya, yang membawa keselarasan ke 18
bumi.

Perkawinan surgawi

Yohanes memandang pertemuan di antara yang insani dengan
yang ilahi, yang nampak dalam manusia Yesus, sebagai yang 21
ilahi yang merangkum yang insani dalam Hidup
serta pembuktian akan Hidup — sehingga Hidup,
yaitu Allah, dapat dilihat dan dipahami oleh manusia. Dalam 24
pewahyuan ilahi, keakuan yang kebendaan dan badaniah lenyap, dan ide yang rohaniah dipahami.

Yang ilahi dan yang insani

Perempuan dalam surat Wahyu melambangkan paham akan 27
istilah umum manusia, ide Allah yang rohaniah; perempuan itu
menggambarkan persesuaian di antara Allah de-
ngan manusia sebagai Asas ilahi dengan ide ilahi. 30
Bagi Yohanes matahari adalah lambang Roh. Ide yang rohaniah
berpakaikan kecemerlangan Kebenaran yang rohaniah, dan zat
ditempatkan di bawah kakinya. Terang yang dilukiskan di sini 33
sesungguhnya bukan dari matahari dan bukan juga dari bulan,
melainkan adalah Hidup yang rohaniah, yang merupakan "te-
rang manusia." Dalam bab pertama Injil Yang Keempat tertu- 36
lis: "Datanglah seorang yang diutus Allah . . . untuk memberi
kesaksian tentang Terang itu."

Cahaya matahari yang rohaniah

Yohanes Pembaptis meramalkan kedatangan Yesus yang ti- 39

maculate Jesus, and John saw in those days the spiritual idea as the Messiah, who would baptize with the Holy Ghost, — divine Science. As Elias presented the idea of the fatherhood of God, which Jesus afterwards manifested, so the Revelator completed this figure with woman, typifying the spiritual idea of God's motherhood. The moon is under her feet. This idea reveals the universe as secondary and tributary to Spirit, from which the universe borrows its reflected light, substance, life, and intelligence.

Spiritual idea revealed

The spiritual idea is crowned with twelve stars. The twelve tribes of Israel with all mortals, — separated by belief from man's divine origin and the true idea, — will through much tribulation yield to the activities of the divine Principle of man in the harmony of Science. These are the stars in the crown of rejoicing. They are the lamps in the spiritual heavens of the age, which show the workings of the spiritual idea by healing the sick and the sinning, and by manifesting the light which shines "unto the perfect day" as the night of materialism wanes.

Spiritual idea crowned

Revelation xii. 2. And she being with child cried, travailing in birth, and pained to be delivered.

Also the spiritual idea is typified by a woman in travail, waiting to be delivered of her sweet promise, but remembering no more her sorrow for joy that the birth goes on; for great is the idea, and the travail portentous.

Travail and joy

Revelation xii. 3. And there appeared another wonder in heaven; and behold a great red dragon, having seven heads and ten horns, and seven crowns upon his heads.

dak bernoda, dan pada masa itu Yohanes memandang ide yang 1
rohaniah sebagai Mesias, yang akan membaptiskan dengan Roh
Kudus — Ilmupengetahuan ilahi. Sebagaimana Ide yang rohaniah 3
Elia mengemukakan ide tentang kebapaan Allah, dinyatakan
yang kemudian diwujudkan oleh Yesus, demikian jugalah penu-
lis surat Wahyu melengkapkan gambaran itu dengan perempu- 6
an, yang melambangkan ide yang rohaniah akan keibuan Allah.
Bulan ada di bawah kakinya. Ide ini menyatakan, bahwa alam
semesta takluk kepada Roh dan ada di bawah pemerintahan 9
Roh, dan daripadaNyalah alam semesta meminjam terang yang
dicerminkannya, substansi, hidup, dan kecerdasannya.

Ide yang rohaniah dimahkotai dengan dua belas bintang. Ke- 12
dua belas suku bangsa Israel dengan segala manusia fana —
yang dipisahkan oleh kepercayaan sesat dari asal Ide yang rohaniah
ilahi manusia serta ide yang hakiki — dengan dimahkotai 15
mengalami banyak kesusahan akan menyerah kepada kegiatan
Asas ilahi manusia dalam keselarasan Ilmupengetahuan. Inilah
bintang-bintang pada mahkota suka cita. Mereka adalah lampu- 18
lampu pada cakrawala rohaniah zaman ini, yang memperlihat-
kan pekerjaan ide yang rohaniah dengan menyembuhkan orang
yang sakit dan yang berdosa, dan dengan menyatakan terang 21
yang bersinar "sampai rembang tengah hari" sedang malam ma-
terialisme menghilang.

Wahyu 12:2. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan pende- 24
ritaannya hendak melahirkan ia berteriak kesakitan.

Ide yang rohaniah dilambangkan juga sebagai seorang perem-
puan yang menderita hendak beranak, yang sedang menanti un- 27
tuk melahirkan janjinya yang manis, tetapi yang Penderitaan
tidak mengingat lagi sengsaranya karena suka hendak melahirkan
cita bahwa kelahiran itu sedang berlangsung; se- dan suka cita 30
bab agunglah ide ini, dan penderitaan hendak melahirkan itu
penuh pengharapan.

Wahyu 12:3. Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan 33
lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan
bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota.

Human sense may well marvel at discord, while, to a diviner sense, harmony is the real and discord the unreal.

The dragon as a type

We may well be astonished at sin, sickness, and death. We may well be perplexed at human fear; and still more astounded at hatred, which lifts its hydra head, showing its horns in the many inventions of evil. But why should we stand aghast at nothingness? The great red dragon symbolizes a lie,—the belief that substance, life, and intelligence can be material. This dragon stands for the sum total of human error. The ten horns of the dragon typify the belief that matter has power of its own, and that by means of an evil mind in matter the Ten Commandments can be broken.

The Revelator lifts the veil from this embodiment of all evil, and beholds its awful character; but he also

The sting of the serpent

sees the nothingness of evil and the allness of God. The Revelator sees that old serpent, whose name is devil or evil, holding untiring watch, that he may bite the heel of truth and seemingly impede the offspring of the spiritual idea, which is prolific in health, holiness, and immortality.

Revelation xii. 4. And his tail drew the third part of the stars of heaven, and did cast them to the earth: and the dragon stood before the woman which was ready to be delivered, for to devour her child as soon as it was born.

The serpentine form stands for subtlety, winding its way amidst all evil, but doing this in the name of good.

Animal tendency

Its sting is spoken of by Paul, when he refers to "spiritual wickedness in high places." It is the animal instinct in mortals, which would impel

Paham yang insani boleh jadi heran akan ketidakselarasan, 1
padahal bagi suatu paham yang lebih ilahi keselarasan adalah
yang sejati dan ketidakselarasan tidak sejati. Kita 3
mungkin juga tercengang mengenai dosa, penya-
kit, dan maut. Kita mungkin menjadi bingung tentang ketakutan
insani dan lebih-lebih lagi sangat terkejut akan kebencian, yang 6
mengangkat kepala naganya dan memperlihatkan tanduknya
dalam penemuan kejahatan yang banyak sekali. Tetapi mengapa
kita ngeri terhadap ketidaksesuatuan? Naga merah padam yang 9
besar melambangkan suatu dusta—yakni kepercayaan, bahwa
substansi, hidup, dan kecerdasan dapat bersifat kebendaan.
Naga itu menggambarkan kesesatan insani dalam keseluruhan- 12
nya. Kesepuluh tanduk naga itu melambangkan kepercayaan,
bahwa zat mempunyai kekuasaan dari dirinya sendiri dan bah-
wa dengan jalan suatu budi jahat di dalam zat Kesepuluh Fir- 15
man dapat dilanggar.

Naga sebagai lambang

Penulis surat Wahyu mengangkat selubung dari perwujudan
akan segala kejahatan itu, dan melihat wataknya yang menakut- 18
kan; tetapi dilihatnya juga ketidaksesuatuan ke-
jahatan dan kesemestaan Allah. Yohanes melihat
si ular tua itu, yang namanya iblis atau kejahatan, mengintai 21
dengan tidak jemu-jemunya untuk menggigit tumit kebenaran
dan untuk merintangi keturunan ide rohaniah rupanya, yang
kaya akan kesehatan, kekudusan, dan kebakaan. 24

Gigit ular

Wahyu 12:4. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang
di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di
hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan A- 27
naknya, segera sesudah perempuan itu melahirkannya.

Rupa ular menggambarkan sifat cerdik yang menjalar berbe-
lit-belit di tengah-tengah segala kejahatan, tetapi berbuat demi- 30
kian dengan nama kebaikan. Gigit ular itulah
yang dimaksudkan Paulus ketika ia berkata ten-
tang "kekejian pada bidang rohaniah di tempat yang tinggi."* 33
Itulah naluri hewani dalam manusia fana, yang hendak mendo-

Kecenderungan hewani

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

them to devour each other and cast out devils through Beelzebub.

As of old, evil still charges the spiritual idea with error's own nature and methods. This malicious animal instinct, of which the dragon is the type, incites mortals to kill morally and physically even their fellow-mortals, and worse still, to charge the innocent with the crime. This last infirmity of sin will sink its perpetrator into a night without a star.

Malicious barbarity

The author is convinced that the accusations against Jesus of Nazareth and even his crucifixion were instigated by the criminal instinct here described. The Revelator speaks of Jesus as the Lamb of God and of the dragon as warring against innocence. Since Jesus must have been tempted in all points, he, the immaculate, met and conquered sin in every form. The brutal barbarity of his foes could emanate from no source except the highest degree of human depravity. Jesus *"opened not his mouth."* Until the majesty of Truth should be demonstrated in divine Science, the spiritual idea was arraigned before the tribunal of so-called mortal mind, which was unloosed in order that the false claim of mind in matter might uncover its own crime of defying immortal Mind.

Doom of the dragon

From Genesis to the Apocalypse, sin, sickness, and death, envy, hatred, and revenge,—all evil,—are typified by a serpent, or animal subtlety. Jesus said, quoting a line from the Psalms, "They hated me without a cause." The serpent is perpetually close upon the heel of harmony. From the beginning to the end, the serpent pursues with hatred the spiritual idea. In Genesis, this allegorical, talking serpent typifies mortal mind, "more subtle than any beast of the

rongnya untuk saling menelan dan membuangkan setan dengan Beelzebul.

Seperti selalu telah dilakukannya, kejahatan sekarang masih juga menuduh ide yang rohaniah — dikatakannya bahwa ide itu mempunyai sifat kesesatan dan memakai cara bekerja kesesatan itu sendiri. Naluri hewani yang bermaksud jahat ini, yang dilambangkan oleh naga, mengasut manusia fana untuk membunuh pada bidang susila maupun jasmaniah bahkan sesamanya manusia fana, dan yang lebih jahat lagi, untuk menukas yang tidak bersalah atas kedurjanaan itu. Cela dosa yang terakhir ini pasti akan menenggelamkan orang yang melakukannya ke dalam suatu malam yang tidak berbintang.

Kebiadaban yang bermaksud jahat

Pengarang buku ini yakin, bahwa tuduhan terhadap Yesus, orang Nazaret, dan bahkan penyalibannya, diakibatkan oleh asutan-asutan naluri durjana yang dilukiskan di sini. Penulis surat Wahyu menyebut Yesus sebagai Anak Domba Allah, dan tentang naga dikatakannya bahwa ia berperang melawan sifat tidak bersalah. Karena Yesus tak dapat tiada digoda dalam segala hal, maka ia — yang tidak bernoda itu — tentu menentang dan mengalahkan dosa dalam tiap-tiap bentuk. Kebiadaban kejam para musuhnya tidak dapat berasal dari sumber yang lain daripada taraf kerusakan akhlak insani yang sehebat-hebatnya. Yesus *"tidak membuka mulutnya."* Sampai kemahamuliaan Kebenaran akan dibuktikan dalam Ilmupengetahuan ilahi, ide yang rohaniah dituntut di muka majelis pengadilan dari yang kita sebutkan budi fana, yang diberi kebebasan bertindak agar pernyataan palsu bahwa ada budi di dalam zat akan menyingkapkan kedurjanaannya sendiri, yakni menantang Budi baka.

Kebinasaan naga

Dari kitab Kejadian sampai kepada surat Wahyu, dosa, penyakit, dan maut, dengki, kebencian, dan suka membalas dendam — segala kejahatan — dilambangkan dengan seekor ular, atau kecerdikan hewani. Mengutip suatu baris dari Mazmur, Yesus bersabda: "Mereka membenci aku tanpa alasan." Ular itu dengan tidak henti-hentinya mengejar tumit keselarasan. Dari awal sampai akhir, ular itu dengan penuh kebencian mengejar ide yang rohaniah. Dalam kitab Kejadian ular kiasan yang berbicara itu melambangkan budi fana,

field." In the Apocalypse, when nearing its doom, this evil increases and becomes the great red dragon, swollen with sin, inflamed with war against spirituality, and ripe for destruction. It is full of lust and hate, loathing the brightness of divine glory.

Revelation xii. 5. And she brought forth a man child, who was to rule all nations with a rod of iron: and her child was caught up unto God, and to His throne.

The conflict with purity

Led on by the grossest element of mortal mind, Herod decreed the death of every male child in order that the man Jesus, the masculine representative of the spiritual idea, might never hold sway and deprive Herod of his crown. The impersonation of the spiritual idea had a brief history in the earthly life of our Master; but "of his kingdom there shall be no end," for Christ, God's idea, will eventually rule all nations and peoples — imperatively, absolutely, finally — with divine Science. This immaculate idea, represented first by man and, according to the Revelator, last by woman, will baptize with fire; and the fiery baptism will burn up the chaff of error with the fervent heat of Truth and Love, melting and purifying even the gold of human character. After the stars sang together and all was primeval harmony, the material lie made war upon the spiritual idea; but this only impelled the idea to rise to the zenith of demonstration, destroying sin, sickness, and death, and to be caught up unto God, — to be found in its divine Principle.

Revelation xii. 6. And the woman fled into the wilderness, where she hath a place prepared of God.

"yang paling cerdik dari segala binatang di darat." Dalam surat Wahyu, tatkala mendekati kebinasaannya, kejahatan itu makin bertambah dan menjadi naga merah padam yang besar — gembung dengan dosa, berkobar nafsu perangnya melawan kerohanian, dan matang untuk dimusnahkan. Ia penuh dengan hawa nafsu dan kebencian, dan sangat tidak menyukai kegemilangan kemuliaan ilahi.

Wahyu 12:5. Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; dan Anaknya itu diambil dan dibawa kepada Allah dan kepada takhtaNya.*

Pertempuran melawan kemurnian

Didorong oleh unsur budi fana yang serendah-rendahnya, maka Herodes memerintahkan agar tiap-tiap anak laki-laki dibunuh, supaya manusia Yesus, wakil laki-laki akan ide yang rohaniah, tidak pernah akan memegang tongkat kerajaan dan merebut mahkota Herodes. Perwujudan ide rohaniah dalam bentuk seorang manusia mengalami suatu riwayat yang singkat dalam hidup duniawi Sang Guru kita; tetapi "kerajaannya tidak akan berkesudahan", karena Kristus, ide Allah, pada akhirnya akan berkuasa atas segala bangsa dan rakyat — secara memerintah, mutlak, dan memutuskan — dengan Ilmupengetahuan ilahi. Ide yang tidak bernoda ini, yang mula-mula diwakili oleh laki-laki dan menurut penulis surat Wahyu akhirnya oleh perempuan, akan membaptiskan dengan api; dan pembaptisan dengan api ini akan membakar habis debu jerami kesesatan dengan panas yang sangat Kebenaran dan Kasih, dan melebur serta memurnikan bahkan emas watak insani sekalipun. Sesudah bintang-bintang menyanyi dan semua adalah keselarasan yang asli, dusta kebendaan memerangi ide yang rohaniah; tetapi hal itu malah mendorong ide ini untuk naik sampai kepada puncak pembuktian, dengan memusnahkan dosa, penyakit, dan maut, dan untuk diambil dan dibawa kepada Allah — didapati dalam Asasnya yang ilahi.

Wahyu 12:6. Perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

As the children of Israel were guided triumphantly through the Red Sea, the dark ebbing and flowing tides of human fear, — as they were led through the wilderness, walking wearily through the great desert of human hopes, and anticipating the promised joy, — so shall the spiritual idea guide all right desires in their passage from sense to Soul, from a material sense of existence to the spiritual, up to the glory prepared for them who love God. Stately Science pauses not, but moves before them, a pillar of cloud by day and of fire by night, leading to divine heights.

Spiritual guidance

If we remember the beautiful description which Sir Walter Scott puts into the mouth of Rebecca the Jewess in the story of Ivanhoe, —

> When Israel, of the Lord beloved,
> Out of the land of bondage came,
> Her fathers' God before her moved,
> An awful guide, in smoke and flame, —

we may also offer the prayer which concludes the same hymn, —

> And oh, when stoops on Judah's path
> In shade and storm the frequent night,
> Be Thou, longsuffering, slow to wrath,
> A burning and a shining light!

Revelation xii. 7, 8. And there was war in heaven: Michael and his angels fought against the dragon; and the dragon fought, and his angels, and prevailed not; neither was their place found any more in heaven.

The Old Testament assigns to the angels, God's divine messages, different offices. Michael's characteristic is spiritual strength. He leads the hosts of heaven against the power of sin, Satan, and

Angelic offices

Sebagai bani Israel dibimbing dengan jaya menempuh Laut Teberau, air pasang dan surut ketakutan insani yang gelap — sebagai mereka itu dipimpin melalui padang gurun, dan berjalan dengan letih lelahnya melalui padang gurun luas pengharapan insani sambil menantikan suka cita yang dijanjikan — demikian jugalah ide rohaniah akan membimbing semua keinginan yang benar dalam perjalanannya dari pancaindera kepada Jiwa, dari suatu paham yang kebendaan tentang kehidupan kepada paham yang rohaniah, selalu naik lebih tinggi lagi sampai kepada kemuliaan yang disediakan bagi orang yang mengasihi Allah. Ilmupengetahuan yang agung tidak pernah beristirahat, melainkan tetap berjalan di depan mereka, suatu tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, memimpin kepada ketinggian ilahi.

Bimbingan rohaniah

Kalau kita ingat akan lukisan yang indah, yang dalam karangan Sir Walter Scott diucapkan oleh Rebeka, wanita Yahudi dalam ceritera "Ivanhoe":

> Ketika bani Israel
> K'luar dari perbudakan,
> Allah moyangnya memimpin,
> Malam api, siang awan —

maka kita boleh memanjatkan juga doa yang mengakhiri nyanyian ini:

> Dan bila badai dan gelap
> Turun pada jalan Yuda,
> Engkau, TUHAN, lambat murka,
> Jadilah t'rang pelitanya!

Wahyu 12:7, 8. Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga.

Kitab Perjanjian Lama menugaskan kepada malaikat, pesan ilahi Allah, jabatan yang berlainan. Sifat yang mencirikan Mikhael ialah kekuatan yang rohaniah. Ia memimpin balatentara surga melawan kekuasaan dosa,

Jabatan para malaikat

fights the holy wars. Gabriel has the more quiet task of imparting a sense of the ever-presence of ministering Love. These angels deliver us from the depths. Truth and Love come nearer in the hour of woe, when strong faith or spiritual strength wrestles and prevails through the understanding of God. The Gabriel of His presence has no contests. To infinite, ever-present Love, all is Love, and there is no error, no sin, sickness, nor death. Against Love, the dragon warreth not long, for he is killed by the divine Principle. Truth and Love prevail against the dragon because the dragon cannot war with them. Thus endeth the conflict between the flesh and Spirit.

Revelation xii. 9. And the great dragon was cast out, that old serpent, called the devil, and Satan, which deceiveth the whole world: he was cast out into the earth, and his angels were cast out with him.

Dragon cast down to earth

That false claim — that ancient belief, that old serpent whose name is devil (evil), claiming that there is intelligence in matter either to benefit or to injure men — is pure delusion, the red dragon; and it is cast out by Christ, Truth, the spiritual idea, and so proved to be powerless. The words "cast unto the earth" show the dragon to be nothingness, dust to dust; and therefore, in his pretence of being a talker, he must be a lie from the beginning. His angels, or messages, are cast out with their author. The beast and the false prophets are lust and hypocrisy. These wolves in sheep's clothing are detected and killed by innocence, the Lamb of Love.

Divine Science shows how the Lamb slays the wolf.

Iblis, dan melakukan perang suci. Gabriel mempunyai tugas 1
yang lebih tenang, yakni menyampaikan kepada kita suatu kein-
safan akan keselaluhadiran Kasih yang bersifat melayani. Kedua 3
malaikat ini menyelamatkan kita dari jurang-jurang yang dalam.
Kebenaran dan Kasih datang mendekat pada saat kesengsaraan,
apabila iman yang teguh atau kekuatan rohaniah bergulat dan 6
menang dengan pengertian akan Allah. Sifat kehadiran Allah
yang dilambangkan oleh Gabriel tidak mengenal perjuangan.
Bagi Kasih yang tidak berhingga dan selalu hadir, semua adalah 9
Kasih, dan tidak ada kesesatan, tidak ada dosa, penyakit, atau-
pun maut. Melawan Kasih, naga tidak berperang lama, karena
ia dibunuh oleh Asas yang ilahi. Kebenaran dan Kasih memper- 12
oleh kemenangan atas naga, karena naga tidak dapat melakukan
perang melawanNya. Demikianlah berakhir peperangan di anta-
ra daging dengan Roh. 15

Wahyu 12:9. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. 18

Tuntutan palsu ini—kepercayaan kuno ini, si ular tua yang namanya iblis (kejahatan), yang menyatakan bahwa ada kecerdasan dalam zat untuk menguntungkan atau me- 21
rugikan manusia—adalah khayalan semata-
mata, naga merah padam; dan ia dibuang oleh Kristus, Kebe-
naran, ide yang rohaniah, dan dengan demikian dibuktikan ti- 24
dak berkuasa. Perkataan "dilemparkan di atas bumi" menunjuk-
kan, bahwa naga itu ketidaksesuatuan, debu yang kembali
menjadi debu; dan oleh karena itu, ketika ia berpura-pura pan- 27
dai berbicara, pasti ia sudah merupakan dusta sejak permulaan.
Para malaikatnya, atau pesannya, dibuang bersama-sama de-
ngan penciptanya. Binatang dan nabi palsu adalah hawa nafsu 30
dan kemunafikan. Kedua serigala ini, yang menyamar seperti
domba, disingkapkan kedoknya dan dibunuh oleh sifat tidak
bersalah, Anak Domba Kasih. 33

Naga dilemparkan ke bumi

Ilmupengetahuan ilahi menunjukkan bagaimana Anak Dom-

Innocence and Truth overcome guilt and error. Ever since the foundation of the world, ever since error would establish material belief, evil has tried to slay the Lamb; but Science is able to destroy this lie, called evil. The twelfth chapter of the Apocalypse typifies the divine method of warfare in Science, and the glorious results of this warfare. The following chapters depict the fatal effects of trying to meet error with error. The narrative follows the order used in Genesis. In Genesis, first the true method of creation is set forth and then the false. Here, also, the Revelator first exhibits the true warfare and then the false.

Warfare with error

Revelation xii. 10-12. And I heard a loud voice saying in heaven, Now is come salvation, and strength, and the kingdom of our God, and the power of His Christ: for the accuser of our brethren is cast down, which accused them before our God day and night. And they overcame him by the blood of the Lamb, and by the word of their testimony; and they loved not their lives unto the death. Therefore rejoice, ye heavens, and ye that dwell in them. Woe to the inhabiters of the earth and of the sea! for the devil is come down unto you, having great wrath, because he knoweth that he hath but a short time.

For victory over a single sin, we give thanks and magnify the Lord of Hosts. What shall we say of the mighty conquest over all sin? A louder song, sweeter than has ever before reached high heaven, now rises clearer and nearer to the great heart of Christ; for the accuser is not there, and Love sends forth her primal and everlasting strain. Self-abnegation, by which we lay down all for Truth, or Christ, in our warfare against error, is a rule in Christian Science. This rule clearly

Pæan of jubilee

ba membunuh serigala. Sifat tidak bersalah dan Kebenaran me- 1
ngalahkan keadaan bersalah dan kesesatan. Sejak dunia dija-
dikan, sejak kesesatan hendak menetapkan ke- Peperangan 3
percayaan kebendaan, kejahatan telah mencoba melawan kesesatan
membunuh Anak Domba; tetapi Ilmupengetahuan sanggup me-
musnahkan dusta ini, yang disebut sebagai kejahatan. Bab ke- 6
dua belas surat Wahyu menggambarkan cara ilahi melakukan
perang dalam Ilmupengetahuan serta hasil gemilang peperangan
itu. Bab-bab yang berikut melukiskan akibat-akibat yang mem- 9
bawa kepada maut, kalau kita mencoba melawan kesesatan de-
ngan kesesatan. Ceritera ini mengikuti turutan yang dipergun-
akan juga dalam kitab Kejadian. Dalam kitab Kejadian, cara 12
penciptaan yang hakiki dikemukakan lebih dahulu dan sesudah
itu cara yang palsu. Demikian juga dalam surat Wahyu, Yo-
hanes lebih dahulu menunjukkan peperangan yang hakiki dan 15
kemudian yang palsu.

Wahyu 12:10-12. Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga
berkata: Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan 18
Allah kita, dan kekuasaan KristusNya, karena telah dilemparkan ke
bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang
dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh 21
darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena
mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Karena
itu bersukacitalah, hai sorga dan hai kamu sekalian yang diam di da- 24
lamnya, celakalah kamu, hai bumi dan laut! karena Iblis telah turun
kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat, karena ia tahu, bahwa wak-
tunya sudah singkat. 27

Untuk kemenangan atas satu dosa saja kita sudah mengucap-
kan syukur dan memuliakan TUHAN semesta alam. Apakah yang
akan kita katakan tentang kemenangan yang ja- Sorak-sorai nya- 30
ya atas segala dosa? Suatu nyanyian yang lebih nyanyian kemenangan
nyaring, lebih merdu daripada yang pernah sampai kepada la-
ngit yang tinggi, sekarang sedang naik lebih jelas dan lebih dekat 33
kepada hati Kristus yang besar; karena pendakwa tidak ada di
sana, dan Kasih memperdengarkan laguNya yang asli dan kekal.
Penyangkalan diri, yang merupakan jalan kita untuk meninggal- 36
kan segala-galanya bagi Kebenaran, atau Kristus, dalam pepe-
rangan kita melawan kesesatan, adalah suatu aturan dalam Il-
mupengetahuan Kristen.* Aturan ini dengan jelas menafsirkan 39

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

interprets God as divine Principle, — as Life, represented by the Father; as Truth, represented by the Son; as Love, represented by the Mother. Every mortal at some period, here or hereafter, must grapple with and overcome the mortal belief in a power opposed to God.

The Scripture, "Thou hast been faithful over a few things, I will make thee ruler over many," is literally fulfilled, when we are conscious of the supremacy of Truth, by which the nothingness of error is seen; and we know that the nothingness of error is in proportion to its wickedness. He that touches the hem of Christ's robe and masters his mortal beliefs, animality, and hate, rejoices in the proof of healing, — in a sweet and certain sense that God is Love. Alas for those who break faith with divine Science and fail to strangle the serpent of sin as well as of sickness! They are dwellers still in the deep darkness of belief. They are in the surging sea of error, not struggling to lift their heads above the drowning wave.

The robe of Science

What must the end be? They must eventually expiate their sin through suffering. The sin, which one has made his bosom companion, comes back to him at last with accelerated force, for the devil knoweth his time is short. Here the Scriptures declare that evil is temporal, not eternal. The dragon is at last stung to death by his own malice; but how many periods of torture it may take to remove all sin, must depend upon sin's obduracy.

Expiation by suffering

Revelation xii. 13. And when the dragon saw that he was cast unto the earth, he persecuted the woman which brought forth the man child.

Allah sebagai Asas ilahi — sebagai Hidup, yang dilambangkan oleh Bapa; sebagai Kebenaran, yang dilambangkan oleh Anak; sebagai Kasih, yang dilambangkan oleh Ibu. Pada suatu waktu, di dunia ini atau di akhirat kelak, tiap-tiap manusia fana harus bergumul dengan dan mengalahkan kepercayaan fana kepada suatu kekuasaan yang melawan Allah.

Perkataan Kitab Suci, "Engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar", dipenuhi dalam artinya yang harfiah, apabila kita sadar akan kemahakuasaan Kebenaran, yang memungkinkan kita melihat ketidaksesuatuan kesesatan; dan kita tahu, bahwa ketidaksesuatuan kesesatan adalah sebanding dengan kejahatannya. Barang siapa menjamah jumbai jubah Kristus dan menaklukkan kepercayaannya yang fana, sifatnya yang hewani, serta kebenciannya, bergembira mendapat bukti penyembuhan — keinsafan yang indah dan pasti, bahwa Allah adalah Kasih. Alangkah celakanya bagi orang yang menjadi tidak setia kepada Ilmupengetahuan ilahi dan gagal mencekik ular dosa maupun ular penyakit! Mereka itu masih tetap dalam kegelapgulitaan kepercayaan sesat. Mereka ada di dalam laut kesesatan yang menggelora, dan tidak berjuang untuk mengangkat kepalanya di atas ombak yang menenggelamkannya.

Jubah Ilmupengetahuan

Bagaimanakah kesudahannya kelak? Pada suatu waktu mereka harus menebus dosanya dengan penderitaan. Dosa, yang dijadikan orang sebagai sahabat karibnya, akhirnya berbalik melawan orang itu dengan kekuatan yang berlipat ganda, sebab Iblis mengetahui, bahwa waktunya sudah singkat. Dalam ayat ini Kitab Suci menyatakan, bahwa kejahatan bersifat sementara, bukan abadi. Akhirnya naga ditikam mati oleh maksud jahatnya sendiri; tetapi berapa banyak masa siksaan yang diperlukan untuk menghilangkan segala dosa, bergantung kepada ketegaran dosa.

Penebusan dosa dengan penderitaan

Wahyu 12:13. Dan ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu.

The march of mind and of honest investigation will bring the hour when the people will chain, with fetters of some sort, the growing occultism of this period. The present apathy as to the tendency of certain active yet unseen mental agencies will finally be shocked into another extreme mortal mood, — into human indignation; for one extreme follows another.

Apathy to occultism

Revelation xii. 15, 16. And the serpent cast out of his mouth water as a flood, after the woman, that he might cause her to be carried away of the flood. And the earth helped the woman, and the earth opened her mouth, and swallowed up the flood which the dragon cast out of his mouth.

Millions of unprejudiced minds — simple seekers for Truth, weary wanderers, athirst in the desert — are waiting and watching for rest and drink. Give them a cup of cold water in Christ's name, and never fear the consequences. What if the old dragon should send forth a new flood to drown the Christ-idea? He can neither drown your voice with its roar, nor again sink the world into the deep waters of chaos and old night. In this age the earth will help the woman; the spiritual idea will be understood. Those ready for the blessing you impart will give thanks. The waters will be pacified, and Christ will command the wave.

Receptive hearts

When God heals the sick or the sinning, they should know the great benefit which Mind has wrought. They should also know the great delusion of mortal mind, when it makes them sick or sinful. Many are willing to open the eyes of the people to the power of good resident in divine Mind, but they are

Hidden ways of iniquity

Kemajuan dalam cara berpikir dan dalam penyelidikan yang jujur akan mendatangkan saat, ketika umat manusia akan merantai, dengan salah satu jenis belenggu, okultisme masa ini yang makin menyebar. Sikap apati dewasa ini terhadap maksud tenaga-tenaga mental tertentu yang aktif walaupun tidak kelihatan, akhirnya akan terkejut dan berubah menjadi suatu perasaan fana yang ekstrim yang lain—keberangan insani; karena perasaan ekstrim yang satu disusul oleh yang lain.

Sikap apati terhadap okultisme

Wahyu 12:15, 16. Lalu ular itu menyemburkan dari mulutnya air, sebesar sungai, ke arah perempuan itu, supaya ia dihanyutkan sungai itu. Tetapi bumi datang menolong perempuan itu. Ia membuka mulutnya, dan menelan sungai yang disemburkan naga itu dari mulutnya.

Berjuta-juta budi yang tidak berprasangka—pencahari yang sederhana akan Kebenaran, kelana yang lelah, yang dahaga di padang gurun—sedang menantikan dan mengharapkan istirahat dan minum. Berilah mereka secangkir air sejuk atas nama Kristus, dan sekali-kali janganlah takut akan akibatnya. Dan bagaimana kalau si naga tua sekali lagi menyemburkan sungai untuk menenggelamkan ide-Kristus? Ia tidak dapat mengalahkan suara kita dengan aumnya, dan ia tidak dapat sekali lagi membenamkan dunia ke dalam air kekacauan dan malam purba yang dalam. Pada masa ini bumi akan menolong perempuan itu; ide yang rohaniah akan dipahami. Orang yang siap untuk menerima berkat yang kita sampaikan akan mengucapkan syukur. Air akan ditenangkan, dan Kristus akan memerintah ombak.

Hati yang mau menerima

Apabila Allah menyembuhkan orang sakit atau orang berdosa, maka patutlah mereka mengetahui berkat besar yang telah diadakan oleh Budi pada mereka. Mereka patut mengetahui juga penipuan besar budi fana, apabila mereka itu dibuatnya sakit atau berdosa. Banyak orang yang bersedia membukakan mata manusia supaya mengetahui kekuasaan kebaikan yang diam dalam Budi ilahi, tetapi mereka

Jalan kejahatan yang tersembunyi

not so willing to point out the evil in human thought, and expose evil's hidden mental ways of accomplishing iniquity.

Why this backwardness, since exposure is necessary to ensure the avoidance of the evil? Because people like you better when you tell them their virtues than when you tell them their vices. It requires the spirit of our blessed Master to tell a man his faults, and so risk human displeasure for the sake of doing right and benefiting our race. Who is telling mankind of the foe in ambush? Is the informer one who sees the foe? If so, listen and be wise. Escape from evil, and designate those as unfaithful stewards who have seen the danger and yet have given no warning.

Christly warning

At all times and under all circumstances, overcome evil with good. Know thyself, and God will supply the wisdom and the occasion for a victory over evil. Clad in the panoply of Love, human hatred cannot reach you. The cement of a higher humanity will unite all interests in the one divinity.

The armor of divinity

Through trope and metaphor, the Revelator, immortal scribe of Spirit and of a true idealism, furnishes the mirror in which mortals may see their own image. In significant figures he depicts the thoughts which he beholds in mortal mind. Thus he rebukes the conceit of sin, and foreshadows its doom. With his spiritual strength, he has opened wide the gates of glory, and illumined the night of paganism with the sublime grandeur of divine Science, outshining sin, sorcery, lust, and hypocrisy. He takes away mitre and sceptre. He enthrones pure and undefiled religion, and lifts on

Pure religion enthroned

kurang bersedia untuk menunjukkan kejahatan dalam pikiran 1
insani, dan menyingkapkan jalan-jalan mental dan tersembunyi
yang dipergunakan kejahatan untuk melakukan kekejian. 3

Mengapa keengganan ini, kalau penyingkapan kejahatan perlu untuk menjamin supaya kejahatan dapat dihindarkan? Karena orang lebih menyukai kita bila kita katakan 6
kebajikannya kepadanya daripada bila kita katakan kejahatannya. Diperlukan roh Sang Guru kita yang terpuji
untuk mengatakan kepada seseorang kesalahannya, dan dengan 9
demikian mungkin membangkitkan amarahnya walaupun maksud kita adalah berbuat baik dan memberkati umat manusia.
Siapakah yang memberitahukan kepada umat manusia tentang 12
musuh yang menghadang? Adakah pemberitahu itu seseorang
yang melihat musuh itu? Kalau demikian, dengarkanlah dan
hendaklah kita bijaksana. Luputkanlah diri dari kejahatan, dan 15
anggaplah orang yang melihat bahaya tetapi tidak memberi peringatan sebagai penjaga yang tidak setia.

Peringatan yang bersifat Kristus

Pada segala waktu dan dalam segala keadaan kalahkanlah 18
kejahatan dengan kebaikan. Kenallah diri kita sendiri, maka Allah akan menganugerahkan kebijaksanaan serta
kesempatan untuk memperoleh kemenangan atas 21
kejahatan. Jika kita mengenakan persenjataan lengkap Kasih,
maka kebencian insani tidak dapat mengenai kita. Semen perekat suatu kemanusiaan yang lebih luhur akan menyatukan sega- 24
la kepentingan manusia dalam keilahian yang esa.

Perlengkapan senjata keilahian

Penulis surat Wahyu, juru tulis yang baka bagi Roh dan tentang suatu idealisme yang hakiki, dengan peribahasa dan kiasan 27
menghadapkan cermin di muka manusia fana,
supaya mereka dapat melihat di dalamnya gambarnya sendiri. Dengan lukisan yang penuh arti, 30
ia menggambarkan pikiran yang dilihatnya dalam budi fana.
Demikianlah ia menegur kesombongan dosa dan meramalkan
kejatuhannya. Dengan kekuatan rohaniahnya, dibukanya lebar- 33
lebar pintu gerbang kemuliaan, dan diteranginya malam gelap
paham jahiliah dengan keagungan mulia Ilmupengetahuan ilahi,
yang cahayanya bersinar melenyapkan dosa, ilmu sihir, hawa 36
nafsu, dan kemunafikan. Penulis surat Wahyu membuangkan
kopiah uskup dan tongkat kerajaan. Dinaikkannya agama yang
murni dan tidak bernoda ke atas takhta, dan dimuliakannya ha- 39

Agama yang murni dinaikkan ke atas takhta

high only those who have washed their robes white in obedience and suffering.

Thus we see, in both the first and last books of the Bible, — in Genesis and in the Apocalypse, — that sin is to be Christianly and scientifically reduced to its native nothingness. "Love one another" (I John, iii. 23), is the most simple and profound counsel of the inspired writer. In Science we are children of God; but whatever is of material sense, or mortal, belongs not to His children, for materiality is the inverted image of spirituality.

Native nothingness of sin

Love fulfils the law of Christian Science, and nothing short of this divine Principle, understood and demonstrated, can ever furnish the vision of the Apocalypse, open the seven seals of error with Truth, or uncover the myriad illusions of sin, sickness, and death. Under the supremacy of Spirit, it will be seen and acknowledged that matter must disappear.

Fulfilment of the Law

In Revelation xxi. 1 we read: —

> And I saw a new heaven and a new earth: for the first heaven and the first earth were passed away; and there was no more sea.

The Revelator had not yet passed the transitional stage in human experience called death, but he already saw a new heaven and a new earth. Through what sense came this vision to St. John? Not through the material visual organs for seeing, for optics are inadequate to take in so wonderful a scene. Were this new heaven and new earth terrestrial or celestial, mate-

Man's present possibilities

nya orang yang telah mencuci putih jubahnya dalam ketaatan dan penderitaan.

Demikianlah kita lihat, baik dalam kitab pertama maupun dalam kitab terakhir dalam Alkitab — dalam kitab Kejadian dan dalam surat Wahyu — bahwa dosa harus secara Kristen dan ilmiah dikembalikan kepada keadaannya yang asli, yakni ketidaksesuatuan. "Saling mengasihi" (1 Yohanes 3:23) adalah nasihat yang amat sederhana dan dalam sekali artinya, yang diberikan penulis yang diilhami ini. Dalam Ilmupengetahuan, kita adalah anak-anak Allah; tetapi apa juapun yang berasal dari penanggapan kebendaan, atau bersifat fana, tidaklah masuk bilangan anak-anakNya, karena yang bersifat kebendaan adalah gambar yang terbalik dari kerohanian.

Keadaan asli dosa, yakni ketidaksesuatuannya

Kasih memenuhi hukum Ilmupengetahuan Kristen, dan tidak ada yang lain daripada Asas ilahi ini, dipahami dan dibuktikan, yang dapat memberi penglihatan yang terkandung dalam surat Wahyu, membuka ketujuh meterai kesesatan dengan Kebenaran, atau menyingkapkan khayalan-khayalan yang tidak terbilang banyaknya akan dosa, penyakit, dan maut. Di bawah kemahakuasaan Roh akan dilihat dan diakui, bahwa zat harus lenyap.

Memenuhi Hukum Taurat

Dalam Wahyu 21:1 kita baca: —

> Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi.

Penulis surat Wahyu belum melalui keadaan peralihan dalam pengalaman insani, yang disebut sebagai maut, sungguhpun demikian telah dilihatnya langit yang baru dan bumi yang baru. Dengan penanggapan yang manakah penglihatan ini datang kepada Rasul Yohanes? Bukan dengan alat pelihat yang kebendaan, karena mata tidak sanggup menangkap pemandangan yang menakjubkan seperti itu. Adakah langit yang baru dan bumi yang baru ini bersi-

Yang mungkin bagi manusia sekarang ini

rial or spiritual? They could not be the former, for the human sense of space is unable to grasp such a view. The Revelator was on our plane of existence, while yet beholding what the eye cannot see, — that which is invisible to the uninspired thought. This testimony of Holy Writ sustains the fact in Science, that the heavens and earth to one human consciousness, that consciousness which God bestows, are spiritual, while to another, the unillumined human mind, the vision is material. This shows unmistakably that what the human mind terms matter and spirit indicates states and stages of consciousness.

Accompanying this scientific consciousness was another revelation, even the declaration from heaven, supreme harmony, that God, the divine Principle of harmony, is ever with men, and they are His people. Thus man was no longer regarded as a miserable sinner, but as the blessed child of God. Why? Because St. John's corporeal sense of the heavens and earth had vanished, and in place of this false sense was the spiritual sense, the subjective state by which he could see the new heaven and new earth, which involve the spiritual idea and consciousness of reality. This is Scriptural authority for concluding that such a recognition of being is, and has been, possible to men in this present state of existence, — that we can become conscious, here and now, of a cessation of death, sorrow, and pain. This is indeed a foretaste of absolute Christian Science. Take heart, dear sufferer, for this reality of being will surely appear sometime and in some way. There will be no more pain, and all tears will be wiped away. When you read this, remember Jesus' words, "The kingdom of

Nearness of Deity

fat duniawi atau surgawi, bersifat kebendaan atau rohaniah? Ti- 1
dak mungkin bersifat duniawi dan kebendaan, karena paham
insani tentang ruang tidak sanggup menangkap pemandangan 3
yang demikian. Yohanes ada pada bidang kehidupan kita, sung-
guhpun demikian ia melihat yang tidak dapat dilihat oleh mata
— yang tidak nampak bagi pikiran yang tidak diilhami. Kesaksi- 6
an Kitab Suci ini menunjang fakta dalam Ilmupengetahuan,
bahwa langit dan bumi, bagi kesadaran insani yang satu, yakni
kesadaran yang dikaruniakan Allah, adalah rohaniah, padahal 9
bagi kesadaran insani yang lain, yakni budi insani yang tidak
diterangi, pemandangan itu bersifat kebendaan. Dengan tidak
dapat disangsikan lagi hal itu menunjukkan, bahwa yang diisti- 12
lahkan oleh budi insani sebagai zat dan roh menunjukkan kea-
daan serta tingkat-tingkat kesadaran.

Kesadaran ilmiah ini disertai dengan suatu wahyu yang lain, 15
yaitu pemakluman dari surga, keselarasan yang mahatinggi,
bahwa Allah, Asas ilahi segala keselarasan, se-
nantiasa beserta dengan manusia, dan mereka 18
adalah umatNya. Demikianlah manusia tidak lagi dipandang
sebagai seorang berdosa yang hina, melainkan sebagai anak Al-
lah yang diberkati. Apa sebabnya? Karena pada Rasul Yohanes 21
paham yang badaniah akan langit dan bumi telah lenyap, dan
paham palsu itu telah diganti dengan paham yang rohaniah,
keadaan yang subyektif yang memungkinkan rasul itu melihat 24
langit yang baru dan bumi yang baru, yang meliputi ide yang
rohaniah dan kesadaran akan kesejatian. Demikianlah Kitab
Suci memberi hak kepada kita untuk menarik kesimpulan, bah- 27
wa pengetahuan yang demikian tentang wujud adalah mungkin
bagi manusia, dan sudah selamanya mungkin baginya, dalam
keadaan kehidupan sekarang ini — bahwa di sini dan sekarang 30
juga kita dapat menyadari, bahwa maut, kesedihan, dan kesakit-
an telah berakhir. Sesungguhnya inilah suatu kecapan yang lebih
dahulu tentang Ilmupengetahuan Kristen yang mutlak. Tabah- 33
kanlah hati, hai saudara yang menderita, karena kesejatian akan
wujud ini pasti akan menjadi nyata pada suatu waktu dan de-
ngan salah satu jalan. Tidak akan ada lagi kesakitan, dan segala 36
air mata akan dihapuskan. Apabila saudara membaca hal ini,
ingatlah akan perkataan Yesus: "Kerajaan Allah ada di dalam

Ketuhanan selalu dekat

God is within you." This spiritual consciousness is therefore a present possibility.

The Revelator also takes in another view, adapted to console the weary pilgrim, journeying "uphill all the way."

He writes, in Revelation xxi. 9: —

And there came unto me one of the seven angels which had the seven vials full of the seven last plagues, and talked with me, saying, Come hither, I will show thee the bride, the Lamb's wife.

Vials of wrath and consolation

This ministry of Truth, this message from divine Love, carried John away in spirit. It exalted him till he became conscious of the spiritual facts of being and the "New Jerusalem, coming down from God, out of heaven," — the spiritual outpouring of bliss and glory, which he describes as the city which "lieth foursquare." The beauty of this text is, that the sum total of human misery, represented by the seven angelic vials full of seven plagues, has full compensation in the law of Love. Note this, — that the very message, or swift-winged thought, which poured forth hatred and torment, brought also the experience which at last lifted the seer to behold the great city, the four equal sides of which were heaven-bestowed and heaven-bestowing.

Spiritual wedlock

Think of this, dear reader, for it will lift the sackcloth from your eyes, and you will behold the soft-winged dove descending upon you. The very circumstance, which your suffering sense deems wrathful and afflictive, Love can make an angel entertained unawares. Then thought gently whispers:

kamu."* Jadi mencapai kesadaran rohaniah ini adalah mungkin 1
bagi kita di sini dan sekarang juga.

Penulis surat Wahyu menerima pula suatu penglihatan lain, 3
yang dapat menghibur musafir yang lelah, yang menempuh "jalan yang terus-menerus naik mendaki gunung."

Dalam surat Wahyu 21:9 ditulisnya: — 6

Maka datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu
ia berkata kepadaku, katanya: Marilah ke sini, aku akan menunjukkan 9
kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba.

Pelayanan ini oleh Kebenaran, pesan ini dari Kasih ilahi, sangat meluhurkan Yohanes dalam roh. Ia diluhurkannya, sampai 12
ia sadar akan fakta-fakta rohaniah tentang wujud dan akan "Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah" — yakni curahan rohaniah akan kebahagiaan 15
dan kemuliaan, yang dilukiskannya sebagai kota yang "bentuknya empat persegi." Keindahan ayat ini terletak dalam fakta,
bahwa seluruh kesengsaraan insani, yang digambarkan dengan 18
ketujuh cawan malaikat yang berisi penuh dengan ketujuh malapetaka, mendapat ganti kerugian yang sepenuh-penuhnya dalam
hukum Kasih. Perhatikanlah, bahwa pesan, atau pikiran yang 21
bersayap cepat itu juga, yang menumpahkan kebencian dan siksaan, mendatangkan pula pengalaman yang akhirnya sangat meluhurkan resi itu, sehingga dilihatnya kota yang agung, yang 24
keempat sisinya yang sama dikaruniakan oleh surga dan mengaruniakan surga juga.

Cawan kegeraman dan penghiburan

Ingatlah akan hal itu, pembaca yang baik, karena itulah yang 27
akan mengangkat kain perkabungan dari muka kita, dan kita akan melihat burung merpati yang bersayap lemah gemulai turun ke atas kita. Keadaan itu 30
juga, yang dalam perasaan penderitaan kita, kita anggap penuh dengan kegeraman dan siksaan, oleh Kasih dapat dijadikan suatu malaikat yang kita beri tumpangan dengan tidak kita ketahui. 33
Lalu berbisiklah pikiran dengan lemah lembut: "Marilah ke sini!

Perkawinan rohaniah

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

"Come hither! Arise from your false consciousness into the true sense of Love, and behold the Lamb's wife, — Love wedded to its own spiritual idea." Then cometh the marriage feast, for this revelation will destroy forever the physical plagues imposed by material sense.

This sacred city, described in the Apocalypse (xxi. 16) as one that "lieth foursquare" and cometh "down from God, out of heaven," represents the light and glory of divine Science. The builder and maker of this New Jerusalem is God, as we read in the book of Hebrews; and it is "a city which hath foundations." The description is metaphoric. Spiritual teaching must always be by symbols. Did not Jesus illustrate the truths he taught by the mustard-seed and the prodigal? Taken in its allegorical sense, the description of the city as foursquare has a profound meaning. The four sides of our city are the Word, Christ, Christianity, and divine Science; "and the gates of it shall not be shut at all by day: for there shall be no night there." This city is wholly spiritual, as its four sides indicate.

The city foursquare

As the Psalmist saith, "Beautiful for situation, the joy of the whole earth, is mount Zion, on the sides of the north, the city of the great King." It is indeed a city of the Spirit, fair, royal, and square. Northward, its gates open to the North Star, the Word, the polar magnet of Revelation; eastward, to the star seen by the Wisemen of the Orient, who followed it to the manger of Jesus; southward, to the genial tropics, with the Southern Cross in the skies, — the Cross of Calvary, which binds human society into solemn union; westward, to the grand realization

The royally divine gates

Bangkitlah dari kesadaranmu yang palsu mencapai keinsafan 1
yang hakiki akan Kasih, dan lihatlah mempelai Anak Domba —
Kasih, terikat dalam perkawinan kepada ide rohaniahNya sendi- 3
ri." Maka mulailah pesta perkawinan, karena pewahyuan ini
akan memusnahkan untuk selama-lamanya malapetaka jasmani-
ah yang dikenakan kepada kita oleh penanggapan kebendaan. 6

Kota yang kudus ini, yang dilukiskan dalam surat Wahyu (21:16) sebagai kota yang "bentuknya empat persegi" dan "turun dari sorga, dari Allah", menggambarkan terang dan kemuliaan Ilmupengetahuan ilahi. 9

Kota yang empat persegi

Yang membangun dan menjadikan Yerusalem Baru ini ialah
Allah, sebagai yang kita baca dalam surat kepada orang Ibrani; 12
dan kota ini adalah suatu "kota yang mempunyai dasar." Lukis-
an itu bersifat kiasan. Pengajaran rohaniah selalu harus mema-
kai ibarat. Bukankah Yesus menerangkan kebenaran-kebenaran 15
yang diajarkannya dengan perumpamaan tentang biji sesawi
dan anak yang hilang? Diterima dalam arti kiasannya, lukisan
tentang kota ini sebagai berbentuk empat persegi mempunyai 18
makna yang sangat dalam. Keempat sisi kota kita ialah Firman,
Kristus, Kekristenan, dan Ilmupengetahuan ilahi; "dan pintu-
pintu gerbangnya tidak akan ditutup pada siang hari, sebab ma- 21
lam tidak akan ada lagi di sana." Kota ini sama sekali bersifat
rohaniah, sebagai yang ditunjukkan oleh keempat sisinya.

Sebagai yang dikatakan Penyair Mazmur: "GunungNya yang 24
kudus, yang menjulang permai, adalah kegirangan bagi seluruh
bumi; gunung Sion itu, jauh di sebelah utara,
kota Raja Besar." Sesungguhnyalah kota ini sua- 27
tu kota Roh — indah, bersifat kerajaan, dan per-
persegi. Ke sebelah utara, gerbangnya membuka ke

Pintu gerbang yang secara kerajaan bersifat ilahi

Bintang Utara, yaitu Firman, magnet kutub Pewahyuan; ke se- 30
belah timur gerbangnya membuka ke bintang yang dilihat oleh
orang Majus dari negeri Timur dan yang diikutinya sampai ke
palung Yesus; ke sebelah selatan gerbangnya membuka ke da- 33
erah katulistiwa yang subur, tempat Bintang Pari ada di langit
— yakni Salib Golgota, yang mengikat masyarakat manusia da-
lam kesatuan yang khidmat; ke sebelah barat gerbangnya mem- 36

of the Golden Shore of Love and the Peaceful Sea of Harmony.

This heavenly city, lighted by the Sun of Righteousness, — this New Jerusalem, this infinite All, which to us seems hidden in the mist of remoteness, — reached St. John's vision while yet he tabernacled with mortals.

Revelation's pure zenith

In Revelation xxi. 22, further describing this holy city, the beloved Disciple writes: —

> And I saw no temple therein: for the Lord God Almighty and the Lamb are the temple of it.

There was no temple, — that is, no material structure in which to worship God, for He must be worshipped in spirit and in love. The word *temple* also means *body*. The Revelator was familiar with Jesus' use of this word, as when Jesus spoke of his material body as the temple to be temporarily rebuilt (John ii. 21). What further indication need we of the real man's incorporeality than this, that John saw heaven and earth with "no temple [body] therein"? This kingdom of God "is within you," — is within reach of man's consciousness here, and the spiritual idea reveals it. In divine Science, man possesses this recognition of harmony consciously in proportion to his understanding of God.

The shrine celestial

The term Lord, as used in our version of the Old Testament, is often synonymous with Jehovah, and expresses the Jewish concept, not yet elevated to deific apprehension through spiritual transfiguration. Yet the word gradually approaches a higher meaning. This human sense of Deity yields to the divine

Divine sense of Deity

buka kepada perwujudan yang agung akan Pantai Keemasan Kasih dan Laut Damai Keselarasan.

Kota surgawi ini, yang diterangi oleh Matahari Keadilan — Yerusalem Yang Baru ini, Semua yang tidak berhingga ini, yang bagi kita rupanya tersembunyi dalam kabut segala yang jauh — timbul pada penglihatan Rasul Yohanes sedang ia masih diam di antara manusia fana.

Puncak wahyu yang sempurna

Melanjutkan lukisannya tentang kota yang kudus ini, Murid yang tercinta itu menulis dalam Wahyu 21:22: —

> Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, TUHAN Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu.

Tidak ada bait suci di sana — yakni, tidak ada bangunan yang kebendaan untuk menyembah Allah, karena Ia harus disembah dalam roh dan dalam kasih. Perkataan *bait suci* berarti juga *tubuh.* Yohanes sudah biasa dengan penggunaan Yesus akan perkataan itu, seperti ketika Yesus menyebut tubuh kebendaannya sebagai bait Allah, yang untuk sementara akan dibangun kembali (Yohanes 2:21). Keterangan yang mana lagi yang kita perlukan tentang sifat tidak badaniah manusia yang sejati daripada ini, bahwa Yohanes melihat surga dan bumi dan "tidak melihat Bait Suci [tubuh] di dalamnya"? Kerajaan Allah ini "ada di dalam kamu"* — dapat ditanggap dengan kesadaran manusia di sini dan sekarang juga, dan ide yang rohaniahlah yang menyatakannya. Dalam Ilmupengetahuan ilahi, manusia memiliki pengakuan tentang keselarasan ini secara sadar sebanding dengan pengertiannya akan Allah.

Tempat suci surgawi

Istilah TUHAN, sebagai yang dipergunakan dalam terjemahan Perjanjian Lama yang kita pakai, sering kali searti dengan nama Yehovah, dan menyatakan paham Yahudi, yang belum naik lebih luhur mencapai wawasan yang ilahi dengan pembaharuan rohaniah. Walaupun demikian, perkataan ini berangsur-angsur mendekati makna yang lebih luhur. Paham insani ini tentang Ketuhanan menyerah

Pengertian ilahi tentang Ketuhanan

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

sense, even as the material sense of personality yields to the incorporeal sense of God and man as the infinite Principle and infinite idea, — as one Father with His universal family, held in the gospel of Love. The Lamb's wife presents the unity of male and female as no longer two wedded individuals, but as two individual natures in one; and this compounded spiritual individuality reflects God as Father-Mother, not as a corporeal being. In this divinely united spiritual consciousness, there is no impediment to eternal bliss, — to the perfectibility of God's creation.

This spiritual, holy habitation has no boundary nor limit, but its four cardinal points are: first, the Word of Life, Truth, and Love; second, the Christ, the spiritual idea of God; third, Christianity, which is the outcome of the divine Principle of the Christ-idea in Christian history; fourth, Christian Science, which to-day and forever interprets this great example and the great Exemplar. This city of our God has no need of sun or satellite, for Love is the light of it, and divine Mind is its own interpreter. All who are saved must walk in this light. Mighty potentates and dynasties will lay down their honors within the heavenly city. Its gates open towards light and glory both within and without, for all is good, and nothing can enter that city, which "defileth, . . . or maketh a lie."

The city of our God

The writer's present feeble sense of Christian Science closes with St. John's Revelation as recorded by the great apostle, for his vision is the acme of this Science as the Bible reveals it.

In the following Psalm one word shows, though faintly,

kepada paham yang ilahi, seperti paham kebendaan tentang 1
kepribadian menyerah kepada paham yang tidak badaniah akan
Allah dan manusia sebagai Asas yang tidak berhingga dan ide 3
yang tidak berhingga — sebagai satu Bapa dengan keluargaNya
yang universil, yang terikat dalam injil Kasih. Mempelai Anak
Domba menggambarkan kesatuan laki-laki dengan perempuan, 6
tidak lagi sebagai dua orang yang terikat dalam perkawinan,
melainkan sebagai dua tabiat individuil dalam satu; dan keindi-
viduilan rohaniah yang berpadu ini mencerminkan Allah seba- 9
gai Ibu-Bapa, tidak sebagai suatu wujud yang badaniah. Dalam
kesadaran rohaniah yang dipersatukan secara ilahi ini tidak ada
yang merintangi kebahagiaan abadi — tidak ada yang merin- 12
tangi ciptaan Allah dari mencapai kesempurnaan.

Tempat kediaman yang rohaniah dan kudus ini tidak mempu-
nyai batas dan tidak mengenal pembatasan, tetapi keempat mata 15
anginnya ialah: pertama, Firman akan Hidup, Kota
Kebenaran, dan Kasih; kedua, Kristus, ide roha- Allah kita
niah akan Allah; ketiga, Kekristenan, yang merupakan pernya- 18
taan Asas ilahi ide-Kristus dalam sejarah Kristen; keempat,
Ilmupengetahuan Kristen, yang dewasa ini dan untuk selama-
lamanya menafsirkan teladan yang agung itu serta Pemberi Te- 21
ladan yang agung. Kota Allah kita ini tidak memerlukan mata-
hari ataupun bulan, karena Kasih adalah terangnya, dan Budi
ilahi adalah penafsir diriNya sendiri. Semua orang yang disela- 24
matkan harus berjalan dalam terang ini. Raja-raja yang berkua-
sa dan segala dinasti kerajaan akan melepaskan kebesarannya di
dalam kota yang surgawi. Gerbangnya membuka ke arah terang 27
serta kemuliaan di dalam maupun di luar, karena semua adalah
baik, dan tidak suatu pun "yang najis atau . . . yang melakukan
. . . dusta" dapat memasuki kota ini. 30

Paham pengarang tentang Ilmupengetahuan Kristen yang kini
masih lemah berakhir dengan surat Wahyu Yohanes sebagai
yang dicatat oleh rasul yang besar ini, karena penglihatan Yo- 33
hanes adalah puncak Ilmupengetahuan ini sebagai yang diwah-
yukan oleh Alkitab.

Dalam Mazmur yang berikut satu perkataan memperlihatkan, 36

the light which Christian Science throws on the Scriptures by substituting for the corporeal sense, the incorporeal or spiritual sense of Deity: —

PSALM XXIII

[DIVINE LOVE] is my shepherd; I shall not want.

[LOVE] maketh me to lie down in green pastures: [LOVE] leadeth me beside the still waters.

[LOVE] restoreth my soul [spiritual sense]: [LOVE] leadeth me in the paths of righteousness for His name's sake.

Yea, though I walk through the valley of the shadow of death, I will fear no evil: for [LOVE] is with me; [LOVE'S] rod and [LOVE'S] staff they comfort me.

[LOVE] prepareth a table before me in the presence of mine enemies: [LOVE] anointeth my head with oil; my cup runneth over.

Surely goodness and mercy shall follow me all the days of my life; and I will dwell in the house [the consciousness] of [LOVE] for ever.

meskipun samar-samar, terang yang dicurahkan oleh Ilmupe- 1
ngetahuan Kristen atas Kitab Suci dengan mengganti paham
yang badaniah tentang Ketuhanan dengan paham yang tidak 3
badaniah atau paham yang rohaniah: —

MAZMUR XXIII

[KASIH ILAHI] adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. 6

[KASIH] membaringkan aku di padang yang berumput hijau, [KASIH] membimbing aku ke air yang tenang;

[KASIH] menyegarkan jiwaku [penanggapan rohaniahku]. [KASIH] 9
menuntun aku di jalan yang benar oleh karena namaNya.

Sekalipun aku berjalan dalam lembah bayang-bayang maut, aku ti-
dak takut bahaya, sebab [KASIH] besertaku; gada [KASIH] dan tongkat 12
[KASIH] itulah yang menghibur aku.*

[KASIH] menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; [KA-
SIH] mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. 15

Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hi-
dupku; dan aku akan diam dalam rumah [kesadaran] akan [KASIH]
sepanjang masa. 18

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

CHAPTER XVII

Glossary

These things saith He that is holy, He that is true, He that hath the key of David, He that openeth, and no man shutteth; and shutteth, and no man openeth; I know thy works: behold, I have set before thee an open door, and no man can shut it. — REVELATION.

IN Christian Science we learn that the substitution of the spiritual for the material definition of a Scriptural word often elucidates the meaning of the inspired writer. On this account this chapter is added. It contains the metaphysical interpretation of Bible terms, giving their spiritual sense, which is also their original meaning.

ABEL. Watchfulness; self-offering; surrendering to the creator the early fruits of experience.

ABRAHAM. Fidelity; faith in the divine Life and in the eternal Principle of being.

This patriarch illustrated the purpose of Love to create trust in good, and showed the life-preserving power of spiritual understanding.

ADAM. Error; a falsity; the belief in "original sin," sickness, and death; evil; the opposite of good, — of God and His creation; a curse; a belief in intelligent matter,

BAB XVII

Daftar Istilah dengan Keterangannya*

Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; apabila Ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun. — WAHYU.

DALAM Ilmupengetahuan Kristen** kita belajar mengetahui, 1
bahwa apabila definisi yang kebendaan tentang suatu per-
kataan dalam Kitab Suci diganti dengan definisi yang rohaniah, 3
maka sering kali maksud penulisnya yang diilhami menjadi jelas.
Oleh sebab itu bab ini ditambahkan. Bab ini memuat tafsiran
metafisis akan istilah-istilah Alkitab, dan memberi pahamnya 6
yang rohaniah, yang merupakan juga artinya yang asli.

HABEL. Kewaspadaan; mempersembahkan diri sendiri; me-
nyerahkan hasil yang mula-mula dalam tiap-tiap pengalaman 9
kepada pencipta.

ABRAHAM. Kesetiaan; iman kepada Hidup yang ilahi dan
kepada Asas abadi segala wujud. 12
Moyang ini memperlihatkan, bahwa adalah maksud Kasih
untuk membangkitkan pergantungan kepada kebaikan, dan di-
tunjukkannya kekuasaan pengertian rohaniah untuk memelihara 15
hidup.

ADAM. Kesesatan; suatu kepalsuan; kepercayaan kepada
"dosa asli", penyakit, dan maut; kejahatan; kebalikan dari keba- 18
ikan — dari Allah dan ciptaanNya; suatu kutuk; suatu kepercayaan kepada zat yang cerdas, keberhinggaan, dan kefanaan;

* Daftar menurut abjad akan istilah-istilah bahasa Indonesia yang dimuat dalam bab ini kedapatan pada halaman 703.

** Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

finiteness, and mortality; "dust to dust;" red sandstone; nothingness; the first god of mythology; not God's man, who represents the one God and is His own image and likeness; the opposite of Spirit and His creations; that which is not the image and likeness of good, but a material belief, opposed to the one Mind, or Spirit; a so-called finite mind, producing other minds, thus making "gods many and lords many" (I Corinthians viii. 5); a product of nothing as the mimicry of something; an unreality as opposed to the great reality of spiritual existence and creation; a so-called man, whose origin, substance, and mind are found to be the antipode of God, or Spirit; an inverted image of Spirit; the image and likeness of what God has not created, namely, matter, sin, sickness, and death; the opposer of Truth, termed error; Life's counterfeit, which ultimates in death; the opposite of Love, called hate; the usurper of Spirit's creation, called self-creative matter; immortality's opposite, mortality; that of which wisdom saith, "Thou shalt surely die."

The name Adam represents the false supposition that Life is not eternal, but has beginning and end; that the infinite enters the finite, that intelligence passes into nonintelligence, and that Soul dwells in material sense; that immortal Mind results in matter, and matter in mortal mind; that the one God and creator entered what He created, and then disappeared in the atheism of matter.

ADVERSARY. An adversary is one who opposes, denies, disputes, not one who constructs and sustains reality and Truth. Jesus said of the devil, "He was a murderer from the beginning, . . . he is a liar and the father of it."

"debu yang kembali menjadi debu"; batu pasir merah; ketidak- 1
sesuatuan; dewa yang pertama dalam kumpulan dongeng me-
ngenai dewa-dewa; bukan manusia ciptaan Allah, yang mewa- 3
kili Allah yang esa dan adalah gambar dan keserupaanNya
sendiri; kebalikan dari Roh dan segala ciptaanNya; hal itu yang
bukan gambar dan keserupaan kebaikan, melainkan suatu ke- 6
percayaan kebendaan — berlawanan dengan Budi yang esa, atau
Roh; yang disebutkan sebagai suatu budi yang berhingga, yang
mengadakan budi-budi yang lain, dengan demikian membuat 9
"banyak allah dan banyak tuhan" (1 Korintus 8:5); hasil dari
yang bukan sesuatu, yang menyatakan diri sebagai tiruan sesua-
tu; ketidaksejatian, yang merupakan kebalikan dari kesejatian 12
yang agung akan kehidupan yang rohaniah dan ciptaan yang
rohaniah; yang disebutkan sebagai manusia, tetapi yang asal,
substansi, dan budinya ternyata adalah kebalikan mutlak dari 15
Allah, atau Roh; gambar yang terbalik akan Roh; gambar dan
keserupaan akan yang tidak diciptakan Allah, yakni zat, dosa,
penyakit, dan maut; penentang Kebenaran, yang diistilahkan 18
sebagai kesesatan; tiruan palsu akan Hidup, yang berakhir de-
ngan maut; kebalikan Kasih, yang disebut kebencian; perebut
ciptaan Roh, yang disebut sebagai zat yang menciptakan diri 21
sendiri; kebalikan kebakaan, yakni kefanaan; itulah, yang oleh
kebijaksanaan ilahi dikatakan: "Pastilah engkau mati."

Nama Adam menggambarkan persangkaan yang palsu, bah- 24
wa Hidup tidak abadi, melainkan mempunyai awal dan akhir;
bahwa yang tidak berhingga memasuki yang berhingga, bahwa
kecerdasan menjadi ketidakcerdasan, dan bahwa Jiwa diam di 27
dalam penanggapan kebendaan; bahwa zat berasal dari Budi
baka, dan budi fana dari zat; bahwa Allah yang esa, pencipta
yang esa, memasuki apa yang diciptakanNya, dan kemudian hi- 30
lang dalam ateisme zat.

LAWAN. Seorang lawan ialah seseorang yang menentang, me-
nyangkal, dan membantah, bukan seseorang yang membangun 33
dan yang menunjang kesejatian dan Kebenaran. Sabda Yesus
tentang setan: "Ia adalah pembunuh manusia sejak semula . . .

1 This view of Satan is confirmed by the name often conferred upon him in Scripture, the "adversary."

3 ALMIGHTY. All-power; infinity; omnipotence.

ANGELS. God's thoughts passing to man; spiritual intuitions, pure and perfect; the inspiration of goodness,
6 purity, and immortality, counteracting all evil, sensuality, and mortality.

ARK. Safety; the idea, or reflection, of Truth, proved
9 to be as immortal as its Principle; the understanding of Spirit, destroying belief in matter.

God and man coexistent and eternal; Science show-
12 ing that the spiritual realities of all things are created by Him and exist forever. The ark indicates temptation overcome and followed by exaltation.

15 ASHER (Jacob's son). Hope and faith; spiritual compensation; the ills of the flesh rebuked.

BABEL. Self-destroying error; a kingdom divided
18 against itself, which cannot stand; material knowledge.

The higher false knowledge builds on the basis of evidence obtained from the five corporeal senses, the more
21 confusion ensues, and the more certain is the downfall of its structure.

BAPTISM. Purification by Spirit; submergence in
24 Spirit.

We are "willing rather to be absent from the body, and to be present with the Lord." (II Corinthians v. 8.)

ia adalah pendusta dan bapa segala dusta." Pandangan ini ten- 1
tang Iblis dibenarkan dengan nama yang sering diberikan kepa-
danya dalam Kitab Suci, yakni "lawan." 3

YANG MAHAKUASA. Yang mempunyai segala kekuasaan; ke-
tidakberhinggaan; omnipotensi.

MALAIKAT. Pikiran Allah, yang datang kepada manusia; in- 6
tuisi rohaniah — murni dan sempurna; ilham akan kebaikan, ke-
murnian, dan kebakaan, yang bekerja meniadakan segala keja-
hatan, sifat berhawa nafsu, dan kefanaan. 9

BAHTERA, TABUT PERJANJIAN. Keamanan; ide atau cerminan
akan Kebenaran, yang terbukti sama bakanya seperti Asasnya;
pengertian akan Roh, yang memusnahkan kepercayaan kepada 12
zat.

Allah dengan manusia, yang bersama-sama ada dan abadi;
Ilmupengetahuan, yang menunjukkan bahwa kesejatian rohani- 15
ah segala hal diciptakan oleh Allah dan ada untuk selama-lama-
nya. Bahtera, atau tabut perjanjian, menunjuk kepada godaan
yang telah diatasi dan yang diikuti dengan peluhuran. 18

ASYER (anak Yakub). Pengharapan dan iman; balasan yang
rohaniah; penyakit, yang masuk bilangan daging, ditegur.

BABEL. Kesesatan yang memusnahkan diri sendiri; suatu ke- 21
rajaan yang terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, yang ti-
dak dapat tetap berdiri; pengetahuan yang kebendaan.

Makin tinggi pengetahuan palsu membangun atas dasar ke- 24
saksian yang diperoleh dari pancaindera badaniah, makin ba-
nyak kekacauan terjadi, dan makin pasti keruntuhan bangunan-
nya. 27

PEMBAPTISAN. Pemurnian oleh Roh; perendaman dalam
Roh.

"Terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap 30
pada TUHAN." (2 Korintus 5:8.)

1 BELIEVING. Firmness and constancy; not a faltering nor a blind faith, but the perception of spiritual Truth.
3 Mortal thoughts, illusion.

BENJAMIN (Jacob's son). A physical belief as to life, substance, and mind; human knowledge, or so-called
6 mortal mind, devoted to matter; pride; envy; fame; illusion; a false belief; error masquerading as the possessor of life, strength, animation, and power to act.
9 Renewal of affections; self-offering; an improved state of mortal mind; the introduction of a more spiritual origin; a gleam of the infinite idea of the infinite Prin-
12 ciple; a spiritual type; that which comforts, consoles, and supports.

BRIDE. Purity and innocence, conceiving man in the
15 idea of God; a sense of Soul, which has spiritual bliss and enjoys but cannot suffer.

BRIDEGROOM. Spiritual understanding; the pure con-
18 sciousness that God, the divine Principle, creates man as His own spiritual idea, and that God is the only creative power.

21 BURIAL. Corporeality and physical sense put out of sight and hearing; annihilation. Submergence in Spirit; immortality brought to light.

24 CANAAN (the son of Ham). A sensuous belief; the testimony of what is termed material sense; the error which would make man mortal and would make mortal
27 mind a slave to the body.

CHILDREN. The spiritual thoughts and representatives of Life, Truth, and Love.

PERCAYA. Keteguhan dan ketetapan hati; bukan menaruh 1
iman yang ragu-ragu atau buta, melainkan membedakan Kebenaran yang rohaniah. Pikiran-pikiran fana, khayalan. 3

BENYAMIN (anak Yakub). Suatu kepercayaan jasmaniah tentang hidup, substansi, dan budi; pengetahuan insani, atau yang disebutkan sebagai budi fana, yang mengabdi kepada zat; tinggi 6
hati; dengki; kemasyhuran; khayalan; suatu kepercayaan palsu; kesesatan yang menyamar sebagai sesuatu yang memiliki hidup, kekuatan, semangat hidup, dan kekuasaan untuk bertindak. 9
Pembaharuan kasih sayang; mempersembahkan diri sendiri; suatu keadaan budi fana yang diperbaiki; kedatangan paham akan suatu asal yang lebih rohaniah; sekilas pandangan tentang 12
ide yang tidak berhingga akan Asas yang tidak berhingga; suatu contoh yang rohaniah akan manusia; itulah yang menghibur, membesarkan hati, dan menunjang. 15

PENGANTIN PEREMPUAN. Kemurnian dan sifat tidak bersalah, yang menerima paham akan manusia sebagai ide Allah; suatu kesadaran akan Jiwa, yang berbahagia secara rohaniah dan ber- 18
suka cita, tetapi tidak dapat menderita.

PENGANTIN LAKI-LAKI. Pengertian rohaniah; kesadaran yang murni, bahwa Allah, Asas ilahi, menciptakan manusia sebagai 21
ide rohaniahNya sendiri, dan bahwa Allah adalah satu-satunya kekuasaan yang mencipta.

PENGUBURAN. Kebadanian dan penanggapan jasmaniah hi- 24
lang dari penglihatan dan pendengaran; kebinasaan. Perendaman dalam Roh; kebakaan yang dijadikan nyata.

KANAAN (anak Ham). Suatu kepercayaan yang berdasarkan 27
penanggapan pancaindera; kesaksian dari yang diistilahkan sebagai penanggapan kebendaan; kesesatan yang hendak membuat manusia menjadi fana, dan hendak membuat budi fana 30
menjadi budak tubuh.

ANAK-ANAK. Pikiran yang rohaniah serta wakil yang rohaniah akan Hidup, Kebenaran, dan Kasih. 33

1 Sensual and mortal beliefs; counterfeits of creation, whose better originals are God's thoughts, not in em-
3 bryo, but in maturity; material suppositions of life, substance, and intelligence, opposed to the Science of being.

CHILDREN OF ISRAEL. The representatives of Soul, not
6 corporeal sense; the offspring of Spirit, who, having wrestled with error, sin, and sense, are governed by divine Science; some of the ideas of God beheld as men, casting
9 out error and healing the sick; Christ's offspring.

CHRIST. The divine manifestation of God, which comes to the flesh to destroy incarnate error.

12 CHURCH. The structure of Truth and Love; whatever rests upon and proceeds from divine Principle.

The Church is that institution, which affords proof of
15 its utility and is found elevating the race, rousing the dormant understanding from material beliefs to the apprehension of spiritual ideas and the demonstration of
18 divine Science, thereby casting out devils, or error, and healing the sick.

CREATOR. Spirit; Mind; intelligence; the animating
21 divine Principle of all that is real and good; self-existent Life, Truth, and Love; that which is perfect and eternal; the opposite of matter and evil, which have no Prin-
24 ciple; God, who made all that was made and could not create an atom or an element the opposite of Himself.

DAN (Jacob's son). Animal magnetism; so-called mor-
27 tal mind controlling mortal mind; error, working out the designs of error; one belief preying upon another.

Kepercayaan yang berhawa nafsu dan fana; tiruan palsu akan 1
ciptaan, yang wujud aslinya yang jauh lebih baik adalah pikiran
Allah, bukan dalam keadaan embrio, melainkan dalam keadaan 3
sempurna; persangkaan yang kebendaan tentang hidup, sub-
stansi, dan kecerdasan, yang berlawanan dengan Ilmupengeta-
huan tentang wujud. 6

ANAK-ANAK ISRAEL. Wakil Jiwa, bukan wakil penanggapan
badaniah; keturunan Roh, yang — setelah berjuang melawan ke-
sesatan, dosa, dan pancaindera — diperintahi oleh Ilmupengeta- 9
huan ilahi; beberapa ide Allah yang dilihat sebagai orang yang
membuangkan kesesatan dan menyembuhkan orang sakit; ketu-
runan Kristus. 12

KRISTUS. Penyataan ilahi Allah, yang datang kepada daging
untuk memusnahkan kesesatan yang berwujud daging.

GEREJA. Bangunan Kebenaran dan Kasih; apa juapun yang 15
berdasarkan pada dan berasal dari Asas ilahi.
Gereja adalah lembaga yang memberi bukti tentang gunanya
dan ternyata meluhurkan umat manusia — membangunkan 18
pengertian yang sedang tidur sehingga ditinggalkannya keperca-
yaan kebendaan dan dicapainya pengertian tentang ide-ide roh-
aniah serta pembuktian akan Ilmupengetahuan ilahi, dengan 21
demikian membuangkan setan, atau kesesatan, dan menyem-
buhkan orang sakit.

PENCIPTA. Roh; Budi; kecerdasan; Asas yang menghidupkan 24
dan ilahi akan segala sesuatu yang sejati dan baik; Hidup, Kebe-
naran, dan Kasih, yang ada oleh karena diriNya sendiri; itulah
yang sempurna dan abadi; kebalikan dari zat dan kejahatan, 27
yang tidak mempunyai Asas; Allah, yang menjadikan semua
yang telah dijadikan dan tidak dapat menciptakan suatu atom
ataupun unsur yang merupakan kebalikan diriNya sendiri. 30

DAN (anak Yakub). Magnetisme hewani; yang disebutkan
sebagai budi fana yang menguasai budi fana; kesesatan, yang
mengerjakan rencana kesesatan; kepercayaan yang satu yang 33
membuat yang lain menjadi kurbannya.

DAY. The irradiance of Life; light, the spiritual idea of Truth and Love.

"And the evening and the morning were the first day." (Genesis i. 5.) The objects of time and sense disappear in the illumination of spiritual understanding, and Mind measures time according to the good that is unfolded. This unfolding is God's day, and "there shall be no night there."

DEATH. An illusion, the lie of life in matter; the unreal and untrue; the opposite of Life.

Matter has no life, hence it has no real existence. Mind is immortal. The flesh, warring against Spirit; that which frets itself free from one belief only to be fettered by another, until every belief of life where Life is not yields to eternal Life. Any material evidence of death is false, for it contradicts the spiritual facts of being.

DEVIL. Evil; a lie; error; neither corporeality nor mind; the opposite of Truth; a belief in sin, sickness, and death; animal magnetism or hypnotism; the lust of the flesh, which saith: "I am life and intelligence in matter. There is more than one mind, for I am mind,—a wicked mind, self-made or created by a tribal god and put into the opposite of mind, termed matter, thence to reproduce a mortal universe, including man, not after the image and likeness of Spirit, but after its own image."

DOVE. A symbol of divine Science; purity and peace; hope and faith.

DUST. Nothingness; the absence of substance, life, or intelligence.

HARI. Pancaran Hidup; terang, ide yang rohaniah akan Kebenaran dan Kasih.

"Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama." (Kejadian 1:5.) Tiap-tiap obyek yang masuk bilangan waktu dan pancaindera lenyap dalam terang pengertian yang rohaniah, dan Budi mengukur waktu menurut kebaikan yang dikembangkan. Pengembangan ini adalah hari Allah, dan "malam tidak akan ada lagi di sana."

MAUT. Suatu khayalan, dusta bahwa ada hidup dalam zat; yang tidak sejati dan tidak benar; kebalikan Hidup.

Zat tidak mempunyai hidup, oleh karena itu zat tidak sungguh-sungguh ada. Budi adalah baka. Daging, yang berperang melawan Roh; itulah yang dengan susah payah melepaskan diri dari kepercayaan yang satu hanya untuk dirantai kembali oleh yang lain, sampai tiap-tiap kepercayaan tentang hidup, tempat tidak ada Hidup, menyerah kepada Hidup abadi. Tiap-tiap kesaksian kebendaan tentang maut adalah palsu, karena membantah fakta-fakta rohaniah akan wujud.

SETAN. Kejahatan; suatu dusta; kesesatan; bukan kebadanian dan bukan juga budi; kebalikan dari Kebenaran; suatu kepercayaan kepada dosa, penyakit, dan maut; magnetisme hewani atau hipnotisme; keinginan daging, yang berkata: "Aku adalah hidup dan kecerdasan di dalam zat. Ada lebih dari satu budi, karena aku ini budi — suatu budi yang keji, yang dibuat oleh dirinya sendiri atau diciptakan oleh suatu ketuhanan kesukuan dan ditempatkan dalam kebalikan dari budi, yang diistilahkan zat, untuk dari sana mengadakan kembali suatu alam semesta yang fana, termasuk manusia, akan tetapi bukan manusia menurut gambar dan keserupaan Roh, melainkan menurut gambarnya sendiri."

BURUNG MERPATI. Suatu lambang akan Ilmupengetahuan ilahi; kemurnian dan damai; harapan dan iman.

DEBU. Ketidaksesuatuan; ketiadaan substansi, hidup, atau kecerdasan.

1 EARS. Not organs of the so-called corporeal senses, but spiritual understanding.
3 Jesus said, referring to spiritual perception, "Having ears, hear ye not?" (Mark viii. 18.)

EARTH. A sphere; a type of eternity and immortality,
6 which are likewise without beginning or end.
To material sense, earth is matter; to spiritual sense, it is a compound idea.

9 ELIAS. Prophecy; spiritual evidence opposed to material sense; Christian Science, with which can be discerned the spiritual fact of whatever the material senses behold;
12 the basis of immortality.
"Elias truly shall first come and restore all things." (Matthew xvii. 11.)

15 ERROR. See chapter on Recapitulation, page 472.

EUPHRATES (river). Divine Science encompassing the universe and man; the true idea of God; a type
18 of the glory which is to come; metaphysics taking the place of physics; the reign of righteousness. The atmosphere of human belief before it accepts sin, sickness, or
21 death; a state of mortal thought, the only error of which is limitation; finity; the opposite of infinity.

EVE. A beginning; mortality; that which does not
24 last forever; a finite belief concerning life, substance, and intelligence in matter; error; the belief that the human race originated materially instead of spiritually,—
27 that man started first from dust, second from a rib, and third from an egg.

TELINGA. Bukan alat dari yang disebutkan sebagai pancaindera badaniah, melainkan pengertian rohaniah.

Menunjuk kepada penanggapan rohaniah, Yesus bersabda: "Kamu mempunyai telinga, tidakkah kamu mendengar?" (Markus 8:18.)

BUMI. Suatu bulatan; suatu lambang akan keabadian dan kebakaan, yang seperti bulatan tidak berawal dan tidak berakhir juga.

Bagi penanggapan kebendaan, bumi adalah zat; bagi penanggapan yang rohaniah, bumi adalah suatu paduan ide.

ELIA. Nubuat; kesaksian rohaniah, yang berlawanan dengan penanggapan kebendaan; Ilmupengetahuan Kristen, dan dengan Ilmupengetahuan ini dapat dilihat fakta yang rohaniah tentang segala sesuatu yang ditanggap oleh pancaindera kebendaan; dasar kebakaan.

"Memang Elia akan datang lebih dahulu dan memulihkan segala sesuatu."* (Matius 17:11.)

KESESATAN. Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 472.

EFRAT (sungai). Ilmupengetahuan ilahi, yang meliputi alam semesta dan manusia; ide yang hakiki akan Allah; suatu lambang akan kemuliaan yang akan datang; metafisika, yang mengambil tempat fisika; pemerintahan keadilan. Suasana kepercayaan insani, sebelum diterimanya dosa, penyakit, atau maut; suatu keadaan pikiran fana, yang satu-satunya kesesatannya adalah pembatasan; keberhinggaan; kebalikan ketidakberhinggaan.

HAWA. Suatu permulaan; kefanaan; yang tidak berlangsung terus untuk selama-lamanya; suatu kepercayaan yang berhingga mengenai hidup, substansi, dan kecerdasan dalam zat; kesesatan; kepercayaan, bahwa bangsa manusia diadakan secara kebendaan dan bukan secara rohaniah — bahwa manusia pertama-tama mulai dari debu tanah, lalu dari suatu tulang rusuk, dan kemudian dari suatu sel telur.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 EVENING. Mistiness of mortal thought; weariness of mortal mind; obscured views; peace and rest.

3 EYES. Spiritual discernment, — not material but mental.

Jesus said, thinking of the outward vision, "Having
6 eyes, see ye not?" (Mark viii. 18.)

FAN. Separator of fable from fact; that which gives action to thought.

9 FATHER. Eternal Life; the one Mind; the divine Principle, commonly called God.

FEAR. Heat; inflammation; anxiety; ignorance; error;
12 desire; caution.

FIRE. Fear; remorse; lust; hatred; destruction; affliction purifying and elevating man.

15 FIRMAMENT. Spiritual understanding; the scientific line of demarcation between Truth and error, between Spirit and so-called matter.

18 FLESH. An error of physical belief; a supposition that life, substance, and intelligence are in matter; an illusion; a belief that matter has sensation.

21 GAD (Jacob's son). Science; spiritual being understood; haste towards harmony.

GETHSEMANE. Patient woe; the human yielding to
24 the divine; love meeting no response, but still remaining love.

PETANG. Sifat kabut pikiran fana; kelelahan budi fana; pandangan yang kabur; damai dan istirahat. 1

MATA. Penglihatan rohaniah — bukan kebendaan, melainkan mental. 3
Mengenai penglihatan yang lahiriah, Yesus bersabda: "Kamu mempunyai mata, tidakkah kamu melihat?" (Markus 8:18.) 6

ALAT PENAMPI. Pemisah dongeng dari fakta; itulah yang memberi kegiatan kepada pikiran.

BAPA. Hidup yang abadi; Budi yang esa; Asas ilahi, yang lazim disebut Allah. 9

KETAKUTAN. Panas; radang; kekhawatiran; ketidaktahuan; kesesatan; nafsu; sifat was-was. 12

API. Ketakutan; rasa sesal yang sangat; hawa nafsu; kebencian; pemusnahan; kesengsaraan yang memurnikan dan meluhurkan manusia. 15

CAKRAWALA. Pengertian rohaniah; garis pemisah yang ilmiah di antara Kebenaran dengan kesesatan, di antara Roh dengan yang disebutkan sebagai zat. 18

DAGING. Suatu kesesatan kepercayaan jasmaniah; suatu persangkaan, bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan ada di dalam zat; suatu khayalan; suatu kepercayaan, bahwa zat mempunyai penanggapan. 21

GAD (anak Yakub). Ilmupengetahuan; wujud yang rohaniah dipahami; bersegera menuju keselarasan. 24

GETSEMANI. Sabar dalam penderitaan; yang insani yang menyerah kepada yang ilahi; kasih yang tidak berbalas, sungguhpun demikian tetap tinggal kasih. 27

1 GHOST. An illusion; a belief that mind is outlined and limited; a supposition that spirit is finite.

3 GIHON (river). The rights of woman acknowledged morally, civilly, and socially.

GOD. The great I AM; the all-knowing, all-seeing, 6 all-acting, all-wise, all-loving, and eternal; Principle; Mind; Soul; Spirit; Life; Truth; Love; all substance; intelligence.

9 GODS. Mythology; a belief that life, substance, and intelligence are both mental and material; a supposition of sentient physicality; the belief that infinite Mind is in 12 finite forms; the various theories that hold mind to be a material sense, existing in brain, nerve, matter; supposititious minds, or souls, going in and out of matter, erring 15 and mortal; the serpents of error, which say, "Ye shall be as gods."

God is one God, infinite and perfect, and cannot be- 18 come finite and imperfect.

GOOD. God; Spirit; omnipotence; omniscience; omnipresence; omni-action.

21 HAM (Noah's son). Corporeal belief; sensuality; slavery; tyranny.

HEART. Mortal feelings, motives, affections, joys, and 24 SORROWS.

HEAVEN. Harmony; the reign of Spirit; government by divine Principle; spirituality; bliss; the atmosphere 27 of Soul.

HANTU, ARWAH. Suatu khayalan; suatu kepercayaan, bahwa budi mempunyai keliling dan bersifat berbatas; suatu persangkaan, bahwa roh adalah berhingga.

GIHON (sungai). Hak-hak wanita diakui pada bidang susila, perdata, dan sosial.

ALLAH. AKULAH AKU yang agung; yang maha mengetahui, maha melihat, maha bekerja, mahabijaksana, maha pengasih, dan abadi; Asas; Budi; Jiwa; Roh; Hidup; Kebenaran; Kasih; segala substansi; kecerdasan.

ILAH-ILAH. Dongeng tentang dewa-dewa; suatu kepercayaan bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan bersifat mental dan kebendaan juga; suatu persangkaan bahwa ada penanggapan dalam kebadanian; kepercayaan bahwa Budi yang tidak berhingga diam dalam bentuk yang berhingga; berbagai-bagai teori, yang memandang budi sebagai suatu penanggapan kebendaan yang ada dalam otak, urat saraf, zat; yang disangkakan sebagai budi, atau jiwa, yang keluar masuk zat, dan yang sesat dan fana; ular-ular kesesatan yang mengatakan: "Kamu akan menjadi seperti ilah-ilah."*

Allah adalah satu Allah, tidak berhingga dan sempurna, dan tidak mungkin Ia berubah menjadi berhingga dan tidak sempurna.

KEBAIKAN. Allah; Roh; segala kekuasaan; segala pengetahuan yang benar; segala kehadiran; segala pekerjaan.

HAM (anak Nuh). Kepercayaan badaniah; sifat berhawa nafsu; perbudakan; kelaliman.

HATI. Perasaan, alasan, kasih sayang, suka cita, serta duka cita yang bersifat fana.

SURGA. Keselarasan; pemerintahan Roh; pemerintahan oleh Asas ilahi; kerohanian; kebahagiaan; suasana Jiwa.

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

1 HELL. Mortal belief; error; lust; remorse; hatred; revenge; sin; sickness; death; suffering and self-de-
3 struction; self-imposed agony; effects of sin; that which "worketh abomination or maketh a lie."

HIDDEKEL (river). Divine Science understood and
6 acknowledged.

HOLY GHOST. Divine Science; the development of eternal Life, Truth, and Love.

9 I, or EGO. Divine Principle; Spirit; Soul; incorporeal, unerring, immortal, and eternal Mind.

There is but one I, or Us, but one divine Principle, or
12 Mind, governing all existence; man and woman unchanged forever in their individual characters, even as numbers which never blend with each other, though they
15 are governed by one Principle. All the objects of God's creation reflect one Mind, and whatever reflects not this one Mind, is false and erroneous, even the belief that
18 life, substance, and intelligence are both mental and material.

I AM. God; incorporeal and eternal Mind; divine
21 Principle; the only Ego.

IN. A term obsolete in Science if used with reference to Spirit, or Deity.

24 INTELLIGENCE. Substance; self-existent and eternal Mind; that which is never unconscious nor limited.

See chapter on Recapitulation, page 469.

NARAKA, ALAM MAUT. Kepercayaan fana; kesesatan; hawa 1
nafsu; rasa sesal yang sangat; kebencian; suka membalas den-
dam; dosa; penyakit; maut; penderitaan dan pemusnahan diri 3
sendiri; siksaan yang dikenakan pada diri sendiri; akibat dosa;
itulah "yang melakukan kekejian atau dusta."

TIGRIS (sungai). Ilmupengetahuan ilahi dipahami dan diakui. 6

ROH KUDUS. Ilmupengetahuan ilahi; perkembangan akan
Hidup, Kebenaran, serta Kasih yang abadi.

AKU, atau EGO. Asas ilahi; Roh; Jiwa; Budi yang tidak ba- 9
daniah, tidak dapat sesat, bersifat baka, dan abadi.
Hanya ada satu Aku atau Kita, hanya satu Asas ilahi atau
Budi, yang memerintahi segala kehidupan; laki-laki dan perem- 12
puan, yang dalam watak individuilnya selama-lamanya tidak
berubah, seperti bilangan yang tidak pernah berpadu satu sama
lain, walaupun diperintahi oleh satu Asas. Segala obyek dalam 15
ciptaan Allah mencerminkan satu Budi, dan yang tidak mencer-
minkan Budi yang satu ini adalah palsu dan sesat, yaitu kepercayaan, bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan bersifat mental 18
dan kebendaan juga.

AKULAH AKU. Allah; Budi yang tidak badaniah dan abadi;
Asas ilahi; satu-satunya Ego. 21

DALAM. Suatu istilah yang telah usang dalam Ilmupengetahuan apabila dipergunakan berkenaan dengan Roh atau Ketuhanan. 24

KECERDASAN. Substansi; Budi, yang ada oleh karena diriNya
sendiri dan abadi; itulah yang tidak pernah tidak sadar ataupun
berbatas. 27
Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 469.

1 ISSACHAR (Jacob's son). A corporeal belief; the offspring of error; envy; hatred; selfishness; self-will; 3 lust.

JACOB. A corporeal mortal embracing duplicity, repentance, sensualism. Inspiration; the revelation of 6 Science, in which the so-called material senses yield to the spiritual sense of Life and Love.

JAPHET (Noah's son). A type of spiritual peace, flow- 9 ing from the understanding that God is the divine Principle of all existence, and that man is His idea, the child of His care.

12 JERUSALEM. Mortal belief and knowledge obtained from the five corporeal senses; the pride of power and the power of pride; sensuality; envy; oppression; tyr- 15 anny. Home, heaven.

JESUS. The highest human corporeal concept of the divine idea, rebuking and destroying error and bringing 18 to light man's immortality.

JOSEPH. A corporeal mortal; a higher sense of Truth rebuking mortal belief, or error, and showing the immor- 21 tality and supremacy of Truth; pure affection blessing its enemies.

JUDAH. A corporeal material belief progressing and 24 disappearing; the spiritual understanding of God and man appearing.

ISAKHAR (anak Yakub). Suatu kepercayaan badaniah; ketu- 1
runan kesesatan; dengki; kebencian; sifat mementingkan diri
sendiri; kemauan diri sendiri; hawa nafsu. 3

YAKUB. Seorang fana yang badaniah, yang menaruh di da-
lam dirinya sifat mendua hati, penyesalan, sifat berhawa nafsu.
Ilham; pewahyuan akan Ilmupengetahuan — dan dalam pewah- 6
yuan ini yang disebutkan sebagai pancaindera kebendaan me-
nyerah kepada penanggapan rohaniah akan Hidup dan Kasih.

YAFET (anak Nuh). Suatu contoh akan damai rohaniah, yang 9
memancar dari pengertian bahwa Allah adalah Asas ilahi segala
kehidupan, dan bahwa manusia adalah ideNya, anak penjagaan-
Nya yang dikasihi. 12

YERUSALEM. Kepercayaan fana dan pengetahuan fana yang
diperoleh dengan pancaindera badaniah; tinggi hati karena ke-
kuasaan dan kekuasaan tinggi hati; sifat berhawa nafsu; kedeng- 15
kian; penindasan; kelaliman. Rumah sendiri, surga.

YESUS. Paham insani dan badaniah yang terluhur akan ide
ilahi, yang menegur dan memusnahkan kesesatan dan menjadi- 18
kan nyata kebakaan manusia.

YUSUF. Seorang manusia fana yang badaniah; suatu paham
yang lebih luhur tentang Kebenaran, yang menegur kepercayaan 21
fana, atau kesesatan, dan menunjukkan kebakaan dan kemaha-
kuasaan Kebenaran; suatu perasaan kasih sayang yang murni,
yang memberkati musuhnya. 24

YEHUDA. Suatu kepercayaan yang badaniah dan kebendaan
yang sedang maju dan menghilang; pengertian rohaniah tentang
Allah dan manusia menjadi nyata. 27

1 KINGDOM OF HEAVEN. The reign of harmony in divine Science; the realm of unerring, eternal, and omnipotent
3 Mind; the atmosphere of Spirit, where Soul is supreme.

KNOWLEDGE. Evidence obtained from the five corporeal senses; mortality; beliefs and opinions; human
6 theories, doctrines, hypotheses; that which is not divine and is the origin of sin, sickness, and death; the opposite of spiritual Truth and understanding.

9 LAMB OF GOD. The spiritual idea of Love; self-immolation; innocence and purity; sacrifice.

LEVI (Jacob's son). A corporeal and sensual belief;
12 mortal man; denial of the fulness of God's creation; ecclesiastical despotism.

LIFE. See chapter on Recapitulation, page 468.

15 LORD. In the Hebrew, this term is sometimes employed as a title, which has the inferior sense of master, or ruler. In the Greek, the word *kurios* almost always
18 has this lower sense, unless specially coupled with the name God. Its higher signification is Supreme Ruler.

LORD GOD. Jehovah.
21 This double term is not used in the first chapter of Genesis, the record of spiritual creation. It is introduced in the second and following chapters, when the
24 spiritual sense of God and of infinity is disappearing from the recorder's thought,—when the true scientific statements of the Scriptures become clouded through a

KERAJAAN SURGA. Pemerintahan keselarasan dalam Ilmupengetahuan ilahi; kerajaan Budi yang tidak dapat sesat, yang bersifat abadi, dan yang mahakuasa; suasana Roh, tempat Jiwa adalah mahatinggi.

PENGETAHUAN. Kesaksian yang diperoleh dari pancaindera badaniah; kefanaan; kepercayaan dan pendapat; teori, ajaran agama, serta hipotesa yang insani; itulah yang bukan bersifat ilahi dan merupakan sumber dosa, penyakit, dan maut; kebalikan dari Kebenaran dan pengertian yang rohaniah.

ANAK DOMBA ALLAH. Ide yang rohaniah akan Kasih; penyerahan diri; sifat tidak bersalah dan kemurnian; pengurbanan.

LEWI (anak Yakub). Suatu kepercayaan yang badaniah dan berdasarkan hawa nafsu; manusia fana; penyangkalan terhadap kelengkapsempurnaan ciptaan Allah; kelaliman kegerejaan.

HIDUP. Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 468.

TUHAN. Dalam bahasa Ibrani, istilah ini kadang-kadang dipergunakan sebagai suatu gelar yang mempunyai arti yang kurang tinggi, yakni tuan atau penguasa. Dalam bahasa Yunani, kata *kurios* hampir selalu mempunyai arti yang lebih rendah ini, kecuali kalau secara khusus dihubungkan dengan kata Allah. Makna yang lebih luhur akan perkataan ini ialah Penguasa Yang Mahatinggi.

TUHAN ALLAH. Yehovah.

Istilah rangkap ini tidak dipergunakan dalam bab pertama kitab Kejadian, yakni dalam ceritera tentang penciptaan yang rohaniah. Istilah ini baru dikemukakan dalam bab kedua dan bab-bab yang selanjutnya, ketika paham yang rohaniah akan Allah dan akan ketidakberhinggaan sedang menghilang dari pikiran pencatat — ketika pernyataan-pernyataan Kitab Suci yang benar dan ilmiah menjadi kabur karena suatu paham yang jas-

1 physical sense of God as finite and corporeal. From this follow idolatry and mythology, — belief in many gods, or
3 material intelligences, as the opposite of the one Spirit, or intelligence, named Elohim, or God.

MAN. The compound idea of infinite Spirit; the spirit-
6 ual image and likeness of God; the full representation of Mind.

MATTER. Mythology; mortality; another name for
9 mortal mind; illusion; intelligence, substance, and life in non-intelligence and mortality; life resulting in death, and death in life; sensation in the sensationless; mind
12 originating in matter; the opposite of Truth; the opposite of Spirit; the opposite of God; that of which immortal Mind takes no cognizance; that which mortal mind sees,
15 feels, hears, tastes, and smells only in belief.

MIND. The only I, or Us; the only Spirit, Soul, divine Principle, substance, Life, Truth, Love; the one God;
18 not that which is *in* man, but the divine Principle, or God, of whom man is the full and perfect expression; Deity, which outlines but is not outlined.

21 MIRACLE. That which is divinely natural, but must be learned humanly; a phenomenon of Science.

MORNING. Light; symbol of Truth; revelation and
24 progress.

MORTAL MIND. Nothing claiming to be something, for Mind is immortal; mythology; error creating other
27 errors; a suppositional material sense, *alias* the belief

maniah tentang Allah sebagai berhingga dan badaniah. Hal itu membawa kepada penyembahan berhala dan dongeng tentang dewa-dewa—kepada kepercayaan kepada banyak "allah", atau banyak kecerdasan kebendaan, yakni kebalikan dari Roh yang esa atau kecerdasan yang esa, yang dinamai Elohim atau Allah.

MANUSIA. Paduan ide Roh yang tidak berhingga; gambar dan keserupaan rohaniah Allah; perwakilan lengkap Budi.

ZAT. Dongeng tentang dewa-dewa; kefanaan; suatu nama lain untuk budi fana; khayalan; kecerdasan, substansi, dan hidup dalam ketidakcerdasan dan kefanaan; hidup yang berakhir dengan maut, dan maut yang berakhir dengan hidup; penanggapan di dalam yang tidak berpenanggapan; budi yang berasal dari zat; kebalikan dari Kebenaran; kebalikan dari Roh; kebalikan dari Allah; itulah yang tidak diketahui oleh Budi baka; yang dilihat, dirasa, didengar, dikecap, dan dicium oleh budi fana hanya dalam kepercayaan semata-mata.

BUDI. Satu-satunya Aku, atau Kita; satu-satunya Roh, Jiwa, Asas ilahi, substansi, Hidup, Kebenaran, Kasih; Allah yang esa; bukan yang ada *di dalam* manusia, melainkan Asas ilahi, atau Allah, yang pernyataanNya yang lengkap dan sempurna ialah manusia; Ketuhanan, yang memberi bentuk kepada segala sesuatu, tetapi Dia sendiri tidak dapat diberi bentuk.

MUJIZAT. Itulah yang wajar secara ilahi, tetapi secara insani manusia harus belajar memahaminya; suatu gejala lahir Ilmupengetahuan.

PAGI. Terang; lambang Kebenaran; pewahyuan dan kemajuan.

BUDI FANA. Bukan sesuatu, yang menyatakan diri sebagai sesuatu, karena Budi adalah baka; dongeng tentang dewa-dewa; kesesatan yang menciptakan kesesatan yang lain; yang disangkakan sebagai suatu penanggapan yang kebendaan, atau dengan perkataan lain, kepercayaan bahwa penanggapan ada di dalam

that sensation is in matter, which is sensationless; a belief that life, substance, and intelligence are in and of matter; the opposite of Spirit, and therefore the opposite of God, or good; the belief that life has a beginning and therefore an end; the belief that man is the offspring of mortals; the belief that there can be more than one creator; idolatry; the subjective states of error; material senses; that which neither exists in Science nor can be recognized by the spiritual sense; sin; sickness; death.

MOSES. A corporeal mortal; moral courage; a type of moral law and the demonstration thereof; the proof that, without the gospel, — the union of justice and affection, — there is something spiritually lacking, since justice demands penalties under the law.

MOTHER. God; divine and eternal Principle; Life, Truth, and Love.

NEW JERUSALEM. Divine Science; the spiritual facts and harmony of the universe; the kingdom of heaven, or reign of harmony.

NIGHT. Darkness; doubt; fear.

NOAH. A corporeal mortal; knowledge of the nothingness of material things and of the immortality of all that is spiritual.

OIL. Consecration; charity; gentleness; prayer; heavenly inspiration.

PHARISEE. Corporeal and sensuous belief; self-righteousness; vanity; hypocrisy.

zat, yang tidak mempunyai penanggapan; suatu kepercayaan, 1
bahwa hidup, substansi, dan kecerdasan ada di dalam zat dan
berasal dari zat; kebalikan Roh, dan karena itu kebalikan dari 3
Allah atau kebaikan; kepercayaan, bahwa hidup mempunyai
suatu awal dan karena itu suatu akhir juga; kepercayaan, bahwa
manusia adalah keturunan orang-orang fana; kepercayaan, bah- 6
wa dapat ada lebih dari satu pencipta; penyembahan berhala;
keadaan-keadaan subyektif kesesatan; pancaindera kebendaan;
itulah yang tidak ada dalam Ilmupengetahuan dan tidak dapat 9
diketahui juga oleh penanggapan rohaniah; dosa; penyakit;
maut.

MUSA. Seorang fana yang badaniah; keberanian susila; suatu 12
lambang akan hukum susila serta pembuktian akan hukum itu;
bukti, bahwa tanpa injil — persatuan keadilan dengan kasih —
ada sesuatu yang kurang secara rohaniah, karena keadilan me- 15
nuntut hukuman berdasarkan hukum.

IBU. Allah; Asas yang ilahi dan abadi; Hidup, Kebenaran,
dan Kasih. 18

YERUSALEM YANG BARU. Ilmupengetahuan ilahi; fakta-fakta
rohaniah akan alam semesta dan keselarasan alam semesta; ke-
rajaan surga, atau pemerintahan keselarasan. 21

MALAM. Kegelapan; keraguan; ketakutan.

NUH. Seorang fana yang badaniah; pengetahuan tentang ke-
tidaksesuatuan hal yang kebendaan dan tentang kebakaan sega- 24
la yang rohaniah.

MINYAK. Pembaktian; kasih kepada sesama manusia; kelem-
butan hati; doa; ilham surgawi. 27

FARISI. Kepercayaan yang bersifat badaniah dan berdasar-
kan penanggapan pancaindera; sifat menganggap diri sendiri be-
nar; sifat suka dihormati; kemunafikan. 30

1 PISON (river). The love of the good and beautiful, and their immortality.

3 PRINCIPLE. See chapter on Recapitulation, page 465.

PROPHET. A spiritual seer; disappearance of material sense before the conscious facts of spiritual Truth.

6 PURSE. Laying up treasures in matter; error.

RED DRAGON. Error; fear; inflammation; sensuality; subtlety; animal magnetism; envy; revenge.

9 RESURRECTION. Spiritualization of thought; a new and higher idea of immortality, or spiritual existence; material belief yielding to spiritual understanding.

12 REUBEN (Jacob's son). Corporeality; sensuality; delusion; mortality; error.

RIVER. Channel of thought.
15 When smooth and unobstructed, it typifies the course of Truth; but muddy, foaming, and dashing, it is a type of error.

18 ROCK. Spiritual foundation; Truth. Coldness and stubbornness.

SALVATION. Life, Truth, and Love understood and
21 demonstrated as supreme over all; sin, sickness, and death destroyed.

SEAL. The signet of error revealed by Truth.

PISON (sungai). Kasih akan yang baik dan indah dan akan 1
kebakaannya.

ASAS. Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 465. 3

NABI. Seorang resi rohaniah; penanggapan yang kebendaan
lenyap di hadapan kesadaran akan fakta-fakta tentang Kebenar-
an yang rohaniah. 6

PUNDI-PUNDI. Mengumpulkan harta dalam zat; kesesatan.

NAGA MERAH PADAM. Kesesatan; ketakutan; radang; sifat
berhawa nafsu; sifat cerdik; magnetisme hewani; dengki; sifat 9
suka membalas dendam.

KEBANGKITAN. Perohanian pikiran; suatu ide yang baru dan
lebih luhur tentang kebakaan, atau kehidupan rohaniah; keper- 12
cayaan kebendaan menyerah kepada pengertian rohaniah.

RUBEN (anak Yakub). Kebadanian; sifat berhawa nafsu;
pandangan khayal; kefanaan; kesesatan. 15

SUNGAI. Saluran pikiran.
Kalau mengalir dengan tenang dan tidak teralang, maka me-
lambangkan aliran Kebenaran; tetapi kalau berlumpur, berbusa, 18
dan bergelora, maka merupakan lambang akan kesesatan.

GUNUNG BATU, BUKIT BATU. Dasar yang rohaniah; Kebenar-
an. Sifat dingin dan keras kepala. 21

KESELAMATAN. Hidup, Kebenaran, dan Kasih dipahami dan
dibuktikan sebagai mahakuasa atas segala-galanya; dosa, penya-
kit, dan maut dimusnahkan. 24

METERAI. Tanda kesesatan, yang disingkapkan oleh Kebe-
naran.

1 SERPENT (*ophis,* in Greek; *nacash,* in Hebrew). Subtlety; a lie; the opposite of Truth, named error; 3 the first statement of mythology and idolatry; the belief in more than one God; animal magnetism; the first lie of limitation; finity; the first claim that there is an oppo- 6 site of Spirit, or good, termed matter, or evil; the first delusion that error exists as fact; the first claim that sin, sickness, and death are the realities of life. The first 9 audible claim that God was not omnipotent and that there was another power, named *evil,* which was as real and eternal as God, good.

12 SHEEP. Innocence; inoffensiveness; those who follow their leader.

SHEM (Noah's son). A corporeal mortal; kindly affec- 15 tion; love rebuking error; reproof of sensualism.

SON. The Son of God, the Messiah or Christ. The son of man, the offspring of the flesh. "Son of a year."

18 SOULS. See chapter on Recapitulation, page 466.

SPIRIT. Divine substance; Mind; divine Principle; all that is good; God; that only which is perfect, ever- 21 lasting, omnipresent, omnipotent, infinite.

SPIRITS. Mortal beliefs; corporeality; evil minds; supposed intelligences, or gods; the opposites of God; 24 errors; hallucinations. (See page 466.)

SUBSTANCE. See chapter on Recapitulation, page 468.

ULAR (*ophis* dalam bahasa Yunani; *nacash* dalam bahasa Ibrani). Sifat cerdik; suatu dusta; kebalikan Kebenaran, yang dinamai kesesatan; pernyataan yang pertama mengenai dongeng tentang dewa-dewa dan penyembahan berhala; kepercayaan kepada lebih dari satu Allah; magnetisme hewani; dusta yang pertama tentang pembatasan; keberhinggaan; pernyataan yang pertama, bahwa Roh, atau kebaikan, mempunyai suatu kebalikan, yang diistilahkan zat atau kejahatan; pandangan khayal yang pertama, bahwa kesesatan sungguh-sungguh ada dan merupakan suatu fakta; pernyataan yang pertama, bahwa dosa, penyakit, dan maut merupakan kesejatian hidup. Pernyataan pertama yang diucapkan dengan bersuara, bahwa Allah tidak mahakuasa dan bahwa ada suatu kekuasaan lain, yang dinamai *kejahatan,* yang sama sejati dan abadi seperti Allah, kebaikan.

DOMBA. Sifat tidak bersalah; sifat tidak merugikan; mereka yang mengikuti pemimpinnya.

SEM (anak Nuh). Seorang fana yang badaniah; kasih sayang yang penuh kemurahan hati; kasih yang menegur kesesatan; celaan terhadap sifat berhawa nafsu.

ANAK. Anak Allah, Mesias atau Kristus. Anak manusia, keturunan daging. "Anak yang berumur setahun."

JIWA-JIWA. Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 466.

ROH. Substansi ilahi; Budi; Asas ilahi; segala yang baik; Allah; hanyalah yang sempurna, kekal, hadir di mana-mana, mahakuasa, dan tidak berhingga.

ROH-ROH. Kepercayaan-kepercayaan fana; kebadanian; budi-budi yang jahat; yang disangkakan sebagai wujud-wujud yang cerdas, atau ilah-ilah; kebalikan dari Allah; kesesatan; halusinasi. (Lihatlah halaman 466.)

SUBSTANSI. Lihatlah bab Ikhtisar, halaman 468.

1 SUN. The symbol of Soul governing man, — of Truth, Life, and Love.

3 SWORD. The idea of Truth; justice. Revenge; anger.

TARES. Mortality; error; sin; sickness; disease;
6 death.

TEMPLE. Body; the idea of Life, substance, and intelligence; the superstructure of Truth; the shrine of
9 Love; a material superstructure, where mortals congregate for worship.

THUMMIM. Perfection; the eternal demand of divine
12 Science.

The Urim and Thummim, which were to be on Aaron's breast when he went before Jehovah, were holiness and
15 purification of thought and deed, which alone can fit us for the office of spiritual teaching.

TIME. Mortal measurements; limits, in which are
18 summed up all human acts, thoughts, beliefs, opinions, knowledge; matter; error; that which begins before, and continues after, what is termed death, until the mortal
21 disappears and spiritual perfection appears.

TITHE. Contribution; tenth part; homage; gratitude. A sacrifice to the gods.

24 UNCLEANLINESS. Impure thoughts; error; sin; dirt.

UNGODLINESS. Opposition to the divine Principle and its spiritual idea.

MATAHARI. Lambang akan Jiwa yang memerintahi manusia 1
—akan Kebenaran, Hidup, dan Kasih.

PEDANG. Ide akan Kebenaran; keadilan. Pembalasan den- 3
dam; amarah.

LALANG. Kefanaan; kesesatan; dosa; penyakit; idap-idapan;
maut. 6

BAIT SUCI. Tubuh; ide akan Hidup, substansi, dan kecerdas-
an; bangunan-atas Kebenaran; tempat suci Kasih; suatu ba-
ngunan yang kebendaan, tempat manusia fana berkumpul untuk 9
menjalankan ibadat.

TUMIM. Kesempurnaan; tuntutan abadi Ilmupengetahuan i-
lahi. 12
Urim dan Tumim, yang harus dipakai Harun di dadanya keti-
ka ia menghadap Yehovah, adalah kekudusan dan pemurnian
pikiran serta perbuatan, dan hanya itu sajalah yang dapat mem- 15
persiapkan kita untuk jabatan pengajaran rohaniah.

WAKTU. Pengukuran yang fana; batas-batas, dan di dalam-
nya terkandung segala perbuatan, pikiran, kepercayaan, penda- 18
pat, serta pengetahuan yang insani; zat; kesesatan; itulah yang
mulai sebelum dan yang berlangsung terus sesudah yang diisti-
lahkan sebagai maut, sampai yang fana lenyap dan kesempurna- 21
an rohaniah menjadi nyata.

PERSEMBAHAN PERSEPULUHAN. Sumbangan; sepersepuluh ba-
gian; penghormatan; perasaan syukur. Kurban persembahan 24
untuk dewa-dewa.

KECEMARAN. Pikiran yang tidak murni; kesesatan; dosa; ko-
toran. 27

KEFASIKAN. Perlawanan terhadap Asas ilahi serta ideNya
yang rohaniah.

1 UNKNOWN. That which spiritual sense alone comprehends, and which is unknown to the material senses.

3 Paganism and agnosticism may define Deity as "the great unknowable;" but Christian Science brings God much nearer to man, and makes Him better known as 6 the All-in-all, forever near.

Paul saw in Athens an altar dedicated "to the unknown God." Referring to it, he said to the Athenians: "Whom 9 therefore ye ignorantly worship, Him declare I unto you." (Acts xvii. 23.)

URIM. Light.

12 The rabbins believed that the stones in the breastplate of the high-priest had supernatural illumination, but Christian Science reveals Spirit, not matter, as the 15 illuminator of all. The illuminations of Science give us a sense of the nothingness of error, and they show the spiritual inspiration of Love and Truth to be the only fit 18 preparation for admission to the presence and power of the Most High.

VALLEY. Depression; meekness; darkness.

21 "Though I walk through the valley of the shadow of death, I will fear no evil." (Psalm xxiii. 4.)

Though the way is dark in mortal sense, divine Life 24 and Love illumine it, destroy the unrest of mortal thought, the fear of death, and the supposed reality of error. Christian Science, contradicting sense, maketh the valley to bud 27 and blossom as the rose.

VEIL. A cover; concealment; hiding; hypocrisy.

The Jewish women wore veils over their faces in token

TIDAK DIKENAL. Itulah yang hanya dipahami oleh penanggapan rohaniah, dan yang tidak dikenal oleh pancaindera kebendaan.

Paham jahiliah dan agnostisisme mungkin mendefinisikan Ketuhanan sebagai "yang tidak dapat dikenal dan agung itu"; tetapi Ilmupengetahuan Kristen membawa Allah sangat lebih dekat kepada manusia dan menjadikanNya lebih baik dikenal sebagai Semua-dalam-semua, yang senantiasa dekat.

Paulus melihat di Atena suatu mezbah yang ditahbiskan "kepada Allah yang tidak dikenal." Mengenai mezbah itu, ia berkata kepada orang Atena: "Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu." (Kisah Para Rasul 17:23.)

URIM. Terang.

Para rabi percaya, bahwa permata yang ada pada tutup dada imam besar bersinar dengan kilauan sakti, tetapi Ilmupengetahuan Kristen menyatakan bahwa Roh, bukan zat, menerangi segala-galanya. Penerangan yang dipancarkan oleh Ilmupengetahuan memberi kepada kita suatu paham tentang ketidaksesuatuan kesesatan, dan menunjukkan bahwa ilham yang rohaniah akan Kasih dan Kebenaran adalah satu-satunya persiapan yang layak untuk dapat memasuki kehadiran dan kekuasaan Sang Mahatinggi.

LEMBAH. Kemasygulan; sifat berserah; kegelapan.

"Sekalipun aku berjalan dalam lembah bayang-bayang maut, aku tidak takut bahaya."* (Mazmur 23:4.)

Sekalipun jalan gelap dalam penanggapan fana, tetapi Hidup dan Kasih ilahi meneranginya dan memusnahkan kegelisahan pikiran fana, ketakutan akan maut, dan yang disangkakan sebagai kesejatian kesesatan. Ilmupengetahuan Kristen, yang membantah penanggapan fana, menjadikan lembah berkuntum dan berbunga sebagai pokok mawar.

TABIR.** Selubung; perahasiaan; penyembunyian; kemunafikan.

Wanita Yahudi menutupi muka mereka dengan kerudung se-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.
** Kata Inggris *veil* dapat juga berarti *kerudung*.

of reverence and submission and in accordance with Pharisaical notions.

The Judaic religion consisted mostly of rites and ceremonies. The motives and affections of a man were of little value, if only he appeared unto men to fast. The great Nazarene, as meek as he was mighty, rebuked the hypocrisy, which offered long petitions for blessings upon material methods, but cloaked the crime, latent in thought, which was ready to spring into action and crucify God's anointed. The martyrdom of Jesus was the culminating sin of Pharisaism. It rent the veil of the temple. It revealed the false foundations and superstructures of superficial religion, tore from bigotry and superstition their coverings, and opened the sepulchre with divine Science, —immortality and Love.

WILDERNESS. Loneliness; doubt; darkness. Spontaneity of thought and idea; the vestibule in which a material sense of things disappears, and spiritual sense unfolds the great facts of existence.

WILL. The motive-power of error; mortal belief; animal power. The might and wisdom of God.

"For this is the will of God." (I Thessalonians iv. 3.)

Will, as a quality of so-called mortal mind, is a wrongdoer; hence it should not be confounded with the term as applied to Mind or to one of God's qualities.

WIND. That which indicates the might of omnipotence and the movements of God's spiritual government, encompassing all things. Destruction; anger; mortal passions.

bagai tanda hormat dan tanda tunduk, dan dalam ketaatan kepada paham-paham kaum Farisi.

Agama Yahudi sebagian besar terjadi dari kebiasaan keagamaan serta upacara. Alasan dan perasaan seseorang tidak berapa berarti, asal saja bagi pandangan orang ia kelihatan berpuasa. Orang Nazaret yang agung, yang sama bersifat lemah lembut seperti ia berkuasa, menegur kemunafikan, yang dengan panjang lebar memohonkan berkat atas cara kerja yang kebendaan tetapi menutupi kedurjanaan — yang tersembunyi dalam pikiran — yang siap untuk menjadi nyata dalam perbuatan dan menyalibkan manusia yang diurapi Allah. Dalam siksaan syahid yang dialami Yesus, dosa kemunafikan Farisi mencapai puncaknya. Dicarikkannya tabir Bait Suci menjadi dua. Disingkapkannya dasar palsu serta bangunan-atas palsu suatu agama yang bersifat lahiriah saja, direnggutnya selubung kefanatikan agama dan takhyul, dan dibukanya kubur dengan Ilmupengetahuan ilahi — kebakaan dan Kasih.

PADANG GURUN. Kesunyian; keraguan; kegelapan. Spontanitas pikiran dan ide; serambi depan, tempat suatu paham yang kebendaan tentang segala hal lenyap dan paham yang rohaniah mengembangkan fakta-fakta yang agung akan kehidupan.

KEHENDAK, KEMAUAN. Tenaga pendorong kesesatan; kepercayaan fana; kekuatan hewani. Kekuasaan dan kebijaksanaan Allah.

"Karena inilah kehendak Allah." (1 Tesalonika 4:3.)

Kemauan, sebagai sifat dari yang kita sebutkan budi fana, adalah pembuat jahat; oleh karena itu janganlah istilah ini dikacaukan dengan perkataan kehendak sebagai yang dipergunakan untuk Budi atau untuk satu di antara sifat-sifat Allah.

ANGIN. Itulah yang menunjuk kepada kuasa kemahakuasaan dan kepada gerakan pemerintahan rohaniah Allah, yang meliputi segala hal. Pemusnahan; amarah; gairah yang fana.

The Greek word for *wind (pneuma)* is used also for *spirit,* as in the passage in John's Gospel, the third chapter, where we read: "The wind [*pneuma*] bloweth where it listeth. . . . So is every one that is born of the Spirit [*pneuma*]." Here the original word is the same in both cases, yet it has received different translations, as in other passages in this same chapter and elsewhere in the New Testament. This shows how our Master had constantly to employ words of material significance in order to unfold spiritual thoughts. In the record of Jesus' supposed death, we read: "He bowed his head, and gave up the ghost;" but this word *ghost* is *pneuma.* It might be translated *wind* or *air,* and the phrase is equivalent to our common statement, "He breathed his last." What Jesus gave up was indeed air, an etherealized form of matter, for never did he give up Spirit, or Soul.

WINE. Inspiration; understanding. Error; fornication; temptation; passion.

YEAR. A solar measurement of time; mortality; space for repentance.

"One day is with the Lord as a thousand years." (II Peter iii. 8.)

One moment of divine consciousness, or the spiritual understanding of Life and Love, is a foretaste of eternity. This exalted view, obtained and retained when the Science of being is understood, would bridge over with life discerned spiritually the interval of death, and man would be in the full consciousness of his immortality and eternal harmony, where sin, sickness, and death are unknown. Time is a mortal thought, the divisor of which

Kata Yunani untuk *angin* (yakni *pneuma*) dipergunakan juga untuk *roh,* sebagai yang kita baca dalam bab ketiga Injil Yohanes: "Angin [*pneuma*] bertiup ke mana ia mau. . . . Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh [*pneuma*]." Dalam naskah yang asli, kata yang dipakai pada kedua tempat itu adalah sama, sungguhpun demikian terjemahannya berbeda, seperti telah terjadi juga dalam bagian lain dalam bab yang sama dan pada tempat lain dalam Perjanjian Baru. Hal itu menunjukkan bagaimana Sang Guru kita sering kali terpaksa memakai perkataan yang mempunyai suatu arti yang kebendaan untuk mengembangkan pikiran yang rohaniah. Dalam catatan tentang yang disangkakan sebagai kematian Yesus, kita baca: "Ia menundukkan kepalanya dan menyerahkan nyawanya"; akan tetapi kata *nyawa* di sini adalah *pneuma.* Kata ini dapat diterjemahkan sebagai *angin* atau *udara,* dan bagian kalimat ini searti dengan ucapan kita yang lazim: "Ia menghembuskan napasnya yang penghabisan." Yang diserahkan Yesus itu benar-benar adalah udara, suatu bentuk zat yang halus, karena tidak pernah ia menyerahkan Roh, atau Jiwa.

ANGGUR. Ilham; pengertian. Kesesatan; percabulan; godaan; gairah.

TAHUN. Suatu ukuran waktu yang berdasarkan matahari; kefanaan; jangka waktu untuk tobat.

"Di hadapan TUHAN satu hari sama seperti seribu tahun." (2 Petrus 3:8.)

Satu saat akan kesadaran ilahi, atau pengertian rohaniah tentang Hidup dan Kasih, adalah suatu kecapan yang lebih dahulu tentang keabadian. Pandangan yang sangat luhur ini, yang diperoleh dan dipegang apabila Ilmupengetahuan tentang wujud dipahami, menjambatani selang waktu maut dengan hidup yang diinsafi secara rohaniah, dan manusia akan sepenuh-penuhnya sadar tentang kebakaan dan keselarasannya yang abadi, tempat dosa, penyakit, dan maut tidak dikenal. Waktu adalah suatu

1 is the solar year. Eternity is God's measurement of Soul-filled years.

3 YOU. As applied to corporeality, a mortal; finity.

ZEAL. The reflected animation of Life, Truth, and Love. Blind enthusiasm; mortal will.

6 ZION. Spiritual foundation and superstructure; inspiration; spiritual strength. Emptiness; unfaithfulness; desolation.

pikiran fana, dan dibagi menurut tahun syamsiah. Keabadian 1
adalah ukuran Allah akan tahun-tahun yang dipenuhi oleh Jiwa.

ENGKAU. Kalau dipergunakan untuk kebadanian, seseorang 3
yang fana; keberhinggaan.

SIFAT GIAT. Cerminan akan tenaga Hidup, Kebenaran, dan
Kasih yang menghidupkan. Gelora semangat yang buta; kemau- 6
an fana.

SION. Dasar serta bangunan-atas yang rohaniah; ilham; ke-
kuatan rohaniah. Kehampaan; ketidaksetiaan; kebinasaan. 9

BAB XVIII

Buah Ilmupengetahuan Kristen

Jadi dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka. — YESUS.

Sehingga hidupmu layak di hadapanNya serta berkenan kepadaNya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah. — PAULUS.

Mari, kita pergi pagi-pagi ke kebun anggur dan melihat apakah pohon anggur sudah berkuncup, apakah sudah mekar bunganya, apakah pohon-pohon delima sudah berbunga! — KIDUNG AGUNG.

BERIBU-RIBU surat dapat disajikan, yang merupakan kesaksian tentang daya penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen,* dan terutama tentang jumlah orang yang banyak sekali yang diperbaharui wataknya dan disembuhkan dengan membaca atau mempelajari buku ini.

Untuk menguatkan dan menyemangatkan hati pembaca, maka beberapa di antara surat-surat itu, yang telah diterbitkan dalam majalah-majalah *The Christian Science Journal* dan *Christian Science Sentinel,* diterbitkan sekali lagi di sini. Surat-surat aslinya ada pada Redaktur majalah itu, yang dapat menjamin kebenaran kesaksian-kesaksian yang berikut.

PENYAKIT ENCOK DISEMBUHKAN

Dahulu saya menderita suatu bentuk penyakit encok yang sangat berat; penyakit itu sudah menjalar ke tangan saya, sehingga mengenakan pakaian saja sudah tidak mungkin lagi bagi saya tanpa bantuan orang lain. Akhirnya kesulitan itu sampai ke lutut saya, sehingga kaki saya menjadi kaku dan saya harus diban-

* Lihatlah "Catatan" pada halaman sebelum Daftar Isi.

tu kalau hendak naik atau turun tempat tidur. Saya pergi ke tempat-tempat pemandian dengan harapan akan memperoleh kesembuhan dengan mandi dan minum air mineral sebagai yang dianjurkan oleh para dokter kepada saya, tetapi saya tidak mendapat keringanan yang tetap. Setelah dibuat gambar röntgen, kepada saya diberitahukan bahwa sendi-sendi saya sudah mulai menulang. Kemudian saya meminta pertolongan seorang dokter spesialis yang ternama, dan sesudah pemeriksaan yang teliti ia mengatakan, bahwa keadaan saya akan terus bertambah buruk dan bahwa saya akan menjadi tidak berdaya sama sekali.

Pada waktu itu sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy dipinjamkan kepada saya. Saya membaca buku itu karena suatu perasaan ingin tahu, dan tidak karena saya berpikir bahwa saya akan memperoleh sesuatu manfaat jasmaniah. Sedang kebenaran makin berkembang bagi saya, saya menyadari bahwa keadaan pikiran saya, itulah yang perlu dibetulkan, dan bahwa Roh kebenaran yang mengilhami buku ini adalah penyembuh saya. Saya telah sembuh sama sekali, dan pembebasan dalam pikiran saya nyata dalam suatu kehidupan yang aktif dan berguna yang telah menggantikan perbudakan saya yang dahulu, yakni keadaan tidak berdaya dan penderitaan. Rasa terima kasih yang merupakan utang saya kepada Pemimpin kita yang tercinta, Ny. Eddy, tidak dapat saya nyatakan dengan kata-kata. Wahyu yang diterimanya, bahwa sabda Yesus "Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu" bukanlah hanya suatu teori semata-mata, melainkan dapat dipergunakan secara praktis — wahyu itu terbukti telah menjadi penyelamat saya. Saya bahkan tidak perlu meminta bantuan seorang penyembuh waktu saya sakit, tetapi saya sangat berterima kasih kepada semua teman yang pengasih untuk kata-kata mereka yang menolong. — E. B. B., Pasadena, Kalifornia, A.S.

ASTIGMATISME DAN BURUT DISEMBUHKAN

Hampir lima tahun yang lalu saya membeli buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saya yang pertama, dan dengan membaca buku ini saya disembuhkan dari penyakit sembelit yang sudah menahun, sakit kepala karena gangguan saraf, astigmatisme, dan burut, dalam waktu kurang dari empat bulan.

Bagaimanakah kiranya keadaan saya sekarang, kalau saya tidak diperkenalkan kepada kebenaran yang memberkati ini dengan ajakan yang kuat seorang teman yang sangat baik hati? Pastilah saya sudah dalam rawa perasaan putus asa yang dalam, kalau tidak sudah di dalam kubur. Benar-benarkah saya bersyukur untuk semua kebaikan yang telah datang kepada saya dan keluarga saya? Saya berusaha menyatakan rasa syukur saya dengan perbuatan saya; tetapi kepada orang-orang yang tidak saya kenal secara pribadi, dengan segala kejujuran saya dapat menjawab: Ya. Rasa syukur saya untuk kesembuhan yang menakjubkan yang telah saya alami pada bidang jasmaniah, mental, maupun susila adalah lebih besar daripada yang dapat saya nyatakan dengan kata-kata. Dengan surat ini saya menyampaikan juga perasaan terima kasih saya yang sedalam-dalamnya kepada Pemimpin yang tercinta, yang dengan kesetiaannya kepada Kebenaran telah memungkinkan saya untuk sekurang-kurangnya menjamah jumbai jubah Kristus. — B. S. J., Sioux City, Iowa, A.S.

SUBSTANSI PARU-PARU DIPULIHKAN

Saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali kira-kira lima belas tahun yang lalu. Pada waktu itu saya sudah bertahun-tahun menderita suatu penyakit yang kronis. Saya mengalami kesukaran yang parah pada usus saya dan menderita bronkitis serta beberapa kesulitan yang lain. Salah seorang dokter mengatakan kepada saya, bahwa paru-paru saya sudah seperti kertas yang basah dan dapat sobek sewaktu-waktu; saya sangat takut, karena ibu saya, dua saudara laki-laki, dan seorang saudara perempuan saya telah menjadi kurban penyakit paru-paru. Saya meminta bantuan kepada banyak dokter dan mencoba tiap-tiap penawar kebendaan yang saya harapkan dapat memberi faedah, tetapi saya tidak mendapat pertolongan sampai saya memperoleh sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* karangan Ny. Eddy. Buku itu diberikan kepada saya oleh seseorang yang pada waktu itu belum dapat menghargainya, dan orang itu mengatakan kepada saya, bahwa akan sukar bagi saya untuk memahami buku ini. Walaupun saya mulai membacanya dengan pikiran seperti itu, saya menangkap sekilas pandangan yang sangat indah tentang Kebenaran, dan pan-

dangan itu menghilangkan rasa takut saya dan menyembuhkan saya dari semua penyakit saya, dan penyakit-penyakit itu tidak pernah kembali lagi.

Saya hendak menceritakan juga bagaimana saya disembuhkan dari pergelangan kaki yang terkilir. Kecelakaan itu terjadi pada pagi hari, dan sepanjang hari dan malam itu saya bekerja secara mendoa sedapat-dapatnya untuk menyembuhkan diri saya dengan Ilmupengetahuan Kristen. Keesokan harinya belum ada perbaikan rupanya; pergelangan kaki saya sangat sakit, bengkak sekali, dan berwarna biru hitam. Karena saya merasa, bahwa saya telah mengerjakan semua yang dapat saya kerjakan, saya memutuskan untuk tidak memikirkan hal itu lagi. Saya mengambil buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saya dan mulai membaca. Dengan segera saya menjadi sangat asyik dengan buku ini, sehingga saya lupa sama sekali tentang pergelangan kaki saya; hal itu lenyap sama sekali dari pikiran saya, karena saya menangkap sekilas pengertian, bahwa seluruh ciptaan Allah adalah rohaniah, dan untuk sementara waktu keakuan kebendaan saya hilang dari pandangan saya. Dua jam kemudian saya meletakkan buku itu dan pergi ke kamar yang lain. Ketika saya ingat lagi akan pergelangan kaki saya, saya dapati, bahwa pergelangan itu sudah tidak terasa sakit lagi. Bengkaknya sudah hilang, warna biru hitam sudah hampir tidak ada, dan pergelangan itu sudah baik sama sekali. Kaki saya sembuh ketika saya "beralih dari tubuh ini" dan "menetap pada TUHAN." Pengalaman ini sangat berharga bagi saya, karena menunjukkan kepada saya bagaimana penyembuhan terjadi. — C. H., Portland, Oregon, A.S.

TUMOR DAGING DISEMBUHKAN DALAM BEBERAPA HARI

Rasa syukur saya untuk Ilmupengetahuan Kristen tidak ada batasnya. Dulu saya menderita suatu tumor daging yang beratnya tidak kurang dari dua puluh kilo dan yang selama sebelas tahun disertai dengan pendarahan yang terus-menerus. Tumor itu telah tumbuh delapan belas tahun lamanya.

Saya tinggal di Fort Worth, negara bagian Texas, dan belum pernah saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen sampai saya meninggalkan kota itu dan pindah ke Chicago pada tahun 1887. Saya sudah selalu berusaha untuk hidup dekat kepa-

da Allah, dan saya yakin bahwa tentulah Allah yang membimbing langkah-langkah saya menuju kepada kebenaran yang menyembuhkan dan menyelamatkan ini. Setelah diam di kota yang baru itu selama beberapa minggu, saya menerima beberapa pucuk surat dari seorang wanita yang tinggal di Texas. Wanita itu sendiri telah disembuhkan dengan Ilmupengetahuan Kristen, dan ia menganjurkan saya untuk mencobanya juga.

Saya pindah ke tempat pemondokan yang lain, dan di sana saya bertemu dengan seorang wanita yang mempunyai buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan waktu saya mengatakan bahwa saya pernah melihat buku itu, ia berkata, bahwa ia mempunyai sebuah. Ia mengambil bukunya itu, lalu mengatakan bahwa saya boleh membacanya. Wahyu yang saya terima sangatlah mengagumkan dan mendatangkan kebangunan rohaniah yang besar sekali kepada saya. Keinsafan yang telah dibangunkan ini tidak pernah meninggalkan saya lagi, dan pada suatu hari, waktu saya berjalan seorang diri, tiba-tiba saya menyadari bahwa saya sudah sembuh; lalu saya berjalan dengan lebih cepat dan pada tiap-tiap langkah saya mengatakan kepada diri saya sendiri: "Saya sudah sembuh." Waktu saya sampai ke pemondokan saya, saya mendapatkan wanita pemilik pemondokan itu, dan saya mengatakan kepada dia bahwa saya sudah sembuh. Kelihatannya ia sangat heran sekali. Dengan segera tumor itu mulai hilang, pendarahan itu berhenti, dan saya menjadi kuat kembali.

Tidak pernah orang merasai suka cita yang lebih besar daripada yang saya rasai waktu saya menerima penyembuhan dengan perantaraan Kristus itu, karena sebelumnya saya lelah sekali dan berbeban berat. Hati saya penuh dengan rasa syukur, sehingga saya hampir tidak memikirkan tidur atau makan lagi, karena saya tahu, bahwa saya telah menjamah jumbai jubah Kristus.

Perlu saya tambahkan, bahwa saya disembuhkan hanya dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan bukan karena sesuatu hal yang lain, dan buku yang saya baca itu adalah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* yang kedua yang pernah saya lihat. — S. L., Fort Worth, Texas, A.S.

KESULITAN PADA TULANG PUNGGUNG DAN GANGGUAN PENCERNAAN MAKANAN DISEMBUHKAN

Sudah bertahun-tahun lamanya saya percaya dengan sepenuh-penuhnya kepada Ilmupengetahuan Kristen untuk memperoleh penyembuhan; dan dengan suka cita saya mengakui pertolongan rohaniah dan banyak manfaat yang lain, yang telah saya terima dengan mengikuti ajaran Ilmupengetahuan ini. Besar alasan saya untuk bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada Pemimpin kita yang dihormati, Ny. Eddy, atas semua berkat itu, yang hanya dapat datang kepada saya karena penemuan Ny. Eddy dan kasihnya kepada umat manusia. Ketika saya baru membaca beberapa halaman dari buku pelajaran kita, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci,* saya sudah menyadari, bahwa yang saya baca itu adalah kebenaran dan memuat sesuatu yang saya kira tidak pernah dapat ditemukan dalam kehidupan ini. Bukti-bukti penyembuhan datang dengan segera, dan saya dapat melakukan banyak pekerjaan yang berguna tanpa lelah atau merasa dibebani.

Dengan perjalanan waktu, saya belajar mengetahui bahwa perasaan tawar hati bukanlah sesuatu, dan saya memahami barang sekadarnya, bahwa Allah adalah Hidup saya, dan bahwa segala pekerjaan terjadi di dalam Budi ilahi. Saya disembuhkan dari kesulitan pada tulang punggung, dan perasaan gugup serta kelemahan pun hilang pula, digantikan dengan kesehatan dan kekuatan. Suatu perasaan suka cita dan syukur yang lebih besar sangat membantu saya dalam mengatasi gangguan pencernaan makanan, yang telah menyebabkan penderitaan beberapa tahun lamanya. Sebuah pergelangan kaki yang terkilir sembuh dalam beberapa jam, sesudah saya mempergunakan apa yang saya pahami tentang Ilmupengetahuan Kristen dan berpegang teguh kepada pernyataan Pemimpin kita pada halaman 384 buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan:* "Allah tidak pernah menghukum manusia karena berbuat baik, karena pekerjaan yang jujur, atau karena perbuatan yang murah hati." Keesokan harinya saya berjalan lebih dari tiga kilometer tanpa kesukaran. Kepercayaan akan hal turun-temurun serta kekurangan telah diatasi, dan kemauan diri sendiri, cinta diri, dan tinggi hati sekarang sudah kurang nyata pada diri saya. — Nn. G. W., Brookline, Massachusetts, A.S.

SUATU PERISTIWA PEMBEDAHAN MENTAL

Sudah beberapa waktu lamanya saya merasa, bahwa saya harus menceriterakan pengalaman saya dalam hal pembedahan secara mental. Pada bulan Mei 1902, waktu saya pulang ke rumah untuk makan siang dengan berkendaraan sepeda dan sedang menuruni suatu bukit dengan kecepatan yang tinggi, saya terpelanting dari sepeda dan jatuh pada sisi kiri saya, dan lengan saya terhimpit di bawah kepala. Tulang lengan saya patah kira-kira pada pertengahan di antara bahu dan siku. Dengan perasaan sakit yang sangat saya terbaring di tanah tanpa bergerak dan sementara itu menyatakan kebenaran serta menyangkal saran, bahwa dapat ada yang patah atau suatu kecelakaan dalam kerajaan Kasih ilahi. Lalu datanglah seorang laki-laki untuk memberi pertolongan kepada saya, karena katanya ia mengira saya pingsan. Rumah saya tidak berapa jauh dari tempat kejadian itu, oleh karena itu saya menaiki sepeda saya lagi dan berhasil sampai ke rumah. Setelah sampai di rumah, saya langsung berbaring dan menyuruh anak laki-laki saya yang kecil mengambilkan buku pelajaran kita. Dengan segera ia membawakan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan sesudah saya membaca buku itu kira-kira sepuluh menit, maka hilanglah semua perasaan sakit.

Saya tidak mengatakan sesuatu pun tentang kecelakaan itu kepada keluarga saya, melainkan melakukan beberapa pekerjaan di rumah, dan waktu saya tiba kembali di kantor, saya terlambat kira-kira setengah jam; hanya itulah waktu yang terbuang dari pekerjaan saya karena kecelakaan itu. Teman-teman saya mengatakan, bahwa lengan saya tidak patah; karena kalau patah, tentu tidak mungkin bagi saya untuk meneruskan pekerjaan saya sebelum lengan itu dibelat dan dibebat sampai tulangnya tumbuh menjadi satu kembali pada tempat yang patah. Keyakinan mereka yang kuat sekali hampir menjadikan saya percaya, bahwa mungkin saya keliru, sampai salah seorang di antaranya mengajak saya untuk datang ke kantor seorang dokter, tempat sedang diadakan percobaan dengan sebuah alat röntgen. Dokter itu diminta untuk memeriksa lengan kiri saya dan menentukan apakah lengan itu berbeda dari yang biasa. Setelah diperiksanya lengan itu dengan sinar röntgen, ia berkata: "Ya, lengan ini telah patah, tetapi siapa yang membetulkannya telah melakukan pekerjaan itu dengan sempurna, dan saudara tidak

akan mengalami kesulitan lagi karena tulang yang patah itu." Lalu teman saya meminta kepada dokter itu untuk menunjukkan kepadanya bagaimana ia mengetahui di mana tulang itu patah. Dokter itu menunjukkan tempatnya dan mengatakan, bahwa di situ tulang itu agak lebih tebal, seperti sepotong baja yang telah dilas. Peristiwa itu adalah yang pertama di antara beberapa peristiwa pembedahan mental yang saya saksikan, dan hal itu memberi kesan yang dalam pada saya.

Untuk menolong orang lain, yang mungkin menghadapi kesulitan seperti yang berikut, hendak saya tambahkan di sini, bahwa saya telah mengatasi serangan-serangan sakit kepala yang selalu timbul kembali, yang sepanjang ingatan saya sudah saya derita selama hidup saya. — L. C. S., Salt Lake City, Utah, A.S.

BULAR MATA DISEMBUHKAN DENGAN CEPAT

Saya ingin menambahkan kesaksian saya pada kesaksian-kesaksian yang lain dengan harapan bahwa kesaksian saya dapat menjadi jalan untuk membawa salah seorang penderita yang malang kepada kesehatan, kepada kebahagiaan, dan kepada Allah. Saya telah disembuhkan hanya dengan membaca buku yang menakjubkan ini, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Sudah bertahun-tahun lamanya berulang-ulang saya mengalami gangguan radang pada mata; saya telah pergi kepada banyak dokter, dan mereka menyebut penyakit itu radang selaput pelangi dan bular mata. Mereka mengatakan, bahwa mata saya akan selalu menyebabkan kesulitan kepada saya, dan bahwa akhirnya saya akan kehilangan penglihatan saya kalau saya tetap melakukan pekerjaan kantor; dinasihatkannya agar saya menjalani suatu pembedahan. Beberapa waktu kemudian saya sudah harus memakai kacamata kalau bekerja, dan demikian juga di luar, karena mata saya tidak tahan kena angin, dan keadaan mata saya berangsur-angsur makin memburuk. Apabila saya membaca lebih dari beberapa menit berturut-turut, mata saya menjadi sangat pedih. Pada petang hari mata saya harus beristirahat agar dapat dipergunakan lagi keesokan harinya; sebenarnya cahaya lampu gas sudah tidak tertahankan lagi karena perasaan pedih yang ditimbulkannya pada mata saya, dan sebagai akibat semua itu saya merusak suasana di rumah. Seorang saudara laki-laki saya yang baik hati menceriterakan kepada saya tentang Ilmu-

pengetahuan Kristen dan mengatakan, kalau saya mau membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya akan memperoleh manfaat. Lalu ia meminjam buku ini bagi saya. Pada malam pertama saya membaca buku itu, saya sangat tertarik sehingga saya sama sekali lupa tentang mata saya sampai isteri saya mengatakan, bahwa hari sudah pukul sebelas malam. Saya dapati, bahwa sudah hampir empat jam saya membaca buku itu, lalu saya berkata: "Saya rasa mata saya sudah sembuh" — dan memanglah demikian. Keesokan harinya, ketika isteri saya melihat mata saya, didapatinya, bahwa bular itu sudah hilang. Saya lepaskan kacamata yang biasa saya pakai di luar, dan sejak waktu itu saya tidak memerlukannya lagi. Dengan pengertian yang saya peroleh dengan mempelajari Ilmupengetahuan Kristen, saya telah berhasil juga melepaskan kacamata yang biasa saya pakai di dalam rumah, dan rasa pedih pada mata pun tidak pernah kembali lagi. Penyembuhan ini terjadi satu setengah tahun yang lalu. — G. F. S., Liverpool, Inggris.

PENYAKIT KATUP JANTUNG DISEMBUHKAN

Empat belas tahun yang lalu dalam hati saya timbul suatu perasaan syukur yang besar kepada Allah dan terima kasih yang dalam kepada Pemimpin kita yang tercinta. Pada waktu itu sudah tiga bulan lamanya saya berusaha dengan sabar dan tekun untuk memperoleh sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan selama waktu itu saya kunjungi tiap-tiap toko buku dan banyak toko buku bekas di kota St. Paul, tetapi saya tidak berhasil. Akhirnya teringat oleh saya, bahwa orang yang mengatakan kepada saya bahwa saya dapat disembuhkan, berkenaan dengan hal ini menyebut juga suatu nama serta nama gedung "McVicker's Theatre Building" di kota Chicago. Saya meminta keterangan kepada alamat itu mengenai sebuah buku yang bernama Kesehatan dan Ilmupengetahuan, dan dengan pengiriman pos yang berikut saya menerima buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan di dalamnya dengan segera saya memperoleh jaminan yang pasti bahwa saya dapat dibebaskan dari penyakit katup jantung dengan segala gejala yang menyertainya, seperti perasaan gugup yang sangat, kelemahan, pencernaan makanan yang tidak baik, dan tidak dapat tidur. Saya telah menderita kesukaran-kesukaran itu sepanjang hidup saya dan bahkan keri-

nganan yang tetap tidak saya peroleh dari obat-obatan kebendaan, apalagi harapan akan kesembuhan. Hanya orang yang pernah mengalami perbudakan seperti itu, dan yang telah dibebaskan dengan jalan yang sama, dapat mengetahui suka cita besar yang saya rasai waktu saya membaca buku yang menakjubkan ini untuk pertama kali.

Setelah membaca buku ini selama setengah hari, saya yakin, bahwa saya telah menemukan jalan yang membawa kepada kekudusan dan kesehatan. Saya terus membaca, dan hanya dengan pikiran hendak mencari penerangan rohaniah — saya bersedia untuk menunggu sampai saya dibimbing kepada seseorang yang dapat menyembuhkan saya — tetapi yang lama sudah berlalu, dan yang baru sudah datang. Saya sudah sembuh sama sekali sebelum saya bertemu dengan seorang Ahli Ilmupengetahuan atau dengan seseorang yang mengetahui sesuatu tentang Ilmupengetahuan Kristen, dan juga sebelum saya membaca satu kalimat pun dari bacaan Ilmupengetahuan Kristen yang lain kecuali satu halaman dari suatu risalat yang singkat. Jadi tidak dapat disangsikan lagi, bahwa penyembuhan yang saya alami tidak dilaksanakan oleh seseorang, seperti ajaran yang saya terima tidak datang dari orang juga, dan ajaran itu telah menyanggupkan saya untuk segera mulai membuktikan, bahwa kekuasaan Kebenaran memusnahkan segala bentuk kesesatan. — E. J. W., North Yakima, Washington, A.S.

PENYEMBUH YANG BENAR DITEMUKAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam saya mengirimkan surat ini, yang memuat hal ikhwal penyembuhan saya dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Waktu saya mengunjungi beberapa teman di daerah Ontario sebelah barat daya kira-kira tiga tahun yang lalu, saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen dan penyembuhan yang mengagumkan yang dilaksanakannya. Saya telah tinggal di New York selama dua puluh lima tahun, tetapi sepanjang ingatan saya belum pernah saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen lebih dahulu.

Sampai pada waktu itu, selama tujuh belas tahun saya telah menderita gangguan pencernaan makanan dan radang lambung dalam bentuk yang separah-parahnya, dan sering kali saya mengalami sesuatu yang seperti suatu tekanan pada jantung

saya rasanya. Empat tahun lamanya saya telah menderita penyakit bengek, dan selama empat tahun saya sudah memakai kacamata juga. Saya rasa saya telah menelan tiap-tiap obat yang dikenal orang untuk meringankan gangguan pencernaan makanan saya, tetapi semuanya hanya memberi faedah yang sementara. Saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan semata-mata dengan membaca buku yang hebat ini saya disembuhkan sama sekali dalam waktu dua minggu dari semua kesukaran jasmaniah saya. Sejak waktu itu sampai hari ini saya tidak pernah lagi memakai obat-obatan, dan dengan pertolongan Allah serta terang yang menakjubkan yang telah dinyatakan kepada saya dengan membaca buku Ny. Eddy ini, saya berharap tidak akan pernah memerlukannya lagi. Dahulu saya biasa mengisap delapan sampai sepuluh batang cerutu dalam sehari, dan kadang-kadang saya minum minuman keras juga, tetapi keinginan untuk hal itu telah hilang — dan saya rasa untuk selama-lamanya. Saya seorang pedagang keliling, dan kerap kali diajak untuk merokok atau minum minuman keras, tetapi tidak sukar bagi saya untuk menolak ajakan itu; dan sering kali saya dapati, bahwa pendirian saya ini membantu orang-orang lain juga.

Walaupun saya sepenuh-penuhnya menghargai kesembuhan saya dari gangguan-gangguan yang jasmaniah, sungguhpun demikian hal itu seperti tidak ada artinya kalau dibandingkan dengan peluhuran rohaniah yang telah didatangkan kepada saya oleh Ilmupengetahuan Kristen. Sudah sepuluh tahun lamanya saya tidak pernah lagi pergi ke gereja — untuk mengikuti kebaktian yang biasa — ketika saya memasuki sebuah gereja Ilmupengetahuan Kristen. Apa yang saya lihat dan saya insafi di sana sejati benar bagi saya, sehingga saya mencintai Ilmupengetahuan Kristen sejak semula. Saya belum pernah meminta pertolongan seorang penyembuh — tiap-tiap langkah dalam jalan saya telah saya lakukan dengan mempelajari Ilmupengetahuan ini dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan saya tahu, bahwa semua orang dapat melakukan hal itu juga, kalau mereka mau mencobanya.

Sejak saya masuk dalam Ilmupengetahuan, dalam satu malam saja saya telah menyembuhkan sebuah gigi yang membusuk dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan;* demikian juga saya telah menyembuhkan suatu serangan penyakit influensa yang hebat dalam waktu tiga puluh enam jam dengan jalan

mematuhi ayat Kitab Suci: "Hai tabib, sembuhkanlah dirimu sendiri." — B. H. N., New York, New York, A.S.

KANKER DAN PENYAKIT PARU-PARU DISEMBUHKAN

Bertahun-tahun lamanya saya sangat menderita karena penyakit kanker di bagian dalam dan karena penyakit paru-paru. Dokter-dokter yang terbaik di New York, Minneapolis, dan Duluth telah mengobati saya, dan akhirnya mengatakan, bahwa saya tidak dapat disembuhkan lagi. Pada waktu itulah saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen. Seorang tetangga yang telah disembuhkan dari penyakit paru-paru, dengan baik hati meminjamkan kepada saya buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* karangan Ny. Eddy. Saya membaca buku ini dan menjadi tertarik kepadanya. Dalam waktu tiga bulan saya sudah sembuh. Kebenaran yang disampaikan kepada saya oleh buku ini menyembuhkan saya, dan bukan hanya dari kedua penyakit itu saja, melainkan keadaan mental saya sangat diperbaiki juga. Tidak sehari pun lagi — sesungguhnya tidak pernah lagi dalam sebelas tahun semenjak kesembuhan itu — saya terbaring di tempat tidur karena sakit. Selama waktu itu saya telah mengalami banyak pembuktian yang berfaedah. Sering kali juga saya mengalami "api siksaan", tetapi kebenaran yang memberkati ini menyanggupkan saya tetap berdiri; walaupun kadang-kadang saya sendiri saja rupanya, tetapi Allah ada beserta saya.

Akan saya ceriterakan tentang suatu pembuktian ketika saya melahirkan tanpa merasa sakit, yang terjadi setelah kami datang menetap di negara bagian Idaho. Barangkali kesaksian saya ini dapat menolong seseorang yang sedang mencari pembuktian semacam ini dalam majalah *Journal,* sebagaimana saya mencarinya juga sebelum saya melahirkan anak saya. Karena pembantu yang baik jarang di sini, maka saya melakukan pekerjaan rumah tangga saya sampai saat saya hendak melahirkan, dan keadaan saya tetap sehat. Pada suatu pagi saya membangunkan suami saya jam lima, dan pada jam setengah enam bayi saya lahir. Tidak seorang pun hadir kecuali suami saya dan saya sendiri. Anggota keluarga kami yang lain heran ketika mereka melihat saya duduk dekat perapian dengan seorang bayi yang baru di pangkuan saya. Anak laki-laki saya menyediakan makan pagi, dan saya makan dengan senang hati; pada sore hari saya makan

bersama keluarga saya di kamar makan. Saya duduk di serambi muka pada hari kedua, berjalan-jalan di kebun pada hari ketiga, dan sejak hari itu sampai sekarang, yakni sudah lebih dari tiga tahun, keadaan saya tetap baik. Karena saya dahulu pernah melahirkan dengan penderitaan yang tidak terkatakan, walaupun dibantu oleh seorang dokter, kejadian itu sangat menakjubkan rupanya. Saya harap kesaksian ini akan menarik perhatian seseorang yang sedang mencari kebenaran, dan saya menyatakan kasih saya yang tulus kepada Pemimpin kita yang tercinta, yang telah memberikan kepada kita "Kunci untuk Kitab Suci." — E. C. C., Lewiston, Idaho, A.S.

SUATU PENYEMBUHAN YANG LUAR BIASA

Sembilan tahun yang lalu anak saya yang tunggal terombang-ambing di antara hidup dan mati. Beberapa dokter yang terbaik di Boston menyatakan, bahwa keadaannya tidak dapat disembuhkan lagi. Mereka mengatakan, bila ia hidup terus, ia akan tetap cacat dan memerlukan perawatan. Salah satu penyakit yang dideritanya ialah radang lambung. Ia hanya boleh makan beberapa macam makanan saja, dan walaupun kami sudah mengambil tiap-tiap tindakan pencegah, penderitaannya masih hebat sekali dan kadang-kadang setengah hari lamanya ia terus dalam keadaan kejang. Ia menderita penyakit Inggris juga, dan para dokter mengatakan bahwa tidak ada tulang yang sehat dalam tubuhnya.

Ketika penderitaannya telah mencapai puncaknya rupanya dan saya sendiri ada dalam keadaan putus asa yang sedalam-dalamnya, untuk pertama kali saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen. Teman yang membawa kabar kesukaan itu hanya dapat mengatakan kepada saya untuk datang dan mendengarkan hal-hal yang menakjubkan yang sedang dilakukan oleh Ilmupengetahuan Kristen. Ajakan itu saya terima, karena saya bersedia mencoba apa juapun untuk menyelamatkan anak saya, dan Jumat malam yang berikut untuk pertama kali saya menghadiri suatu pertemuan yang diadakan di Gereja Induk Kristus, Ahli Ilmupengetahuan (The Mother Church of Christ, Scientist). Lama sebelum kebaktian dimulai tiap-tiap tempat duduk sudah terisi, dan hal itu sangat mengherankan saya, karena kebaktian

itu adalah suatu kebaktian biasa, yang diadakan tiap-tiap minggu. Pada malam itu saya menyadari dari kesaksian-kesaksian yang diberikan, bahwa Ilmupengetahuan Kristen adalah agama yang telah saya cari bertahun-tahun. Keesokan harinya saya pergi untuk meminta pertolongan seorang penyembuh, tetapi saya tidak berhasil memperoleh bantuan penyembuh yang dianjurkan kepada saya, karena ia terlalu sibuk. Dalam perjalanan pulang, saya memikirkan tentang beberapa kesaksian yang saya dengar malam sebelumnya — tentang orang-orang yang disembuhkan hanya dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* semata-mata. Dengan segera saya memutuskan untuk meminjam buku itu. Saya pergi ke teman saya dan meminta kepadanya untuk meminjamkan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* kepada saya. Tidak saya sangka sama sekali, bahwa merupakan suatu pengurbanan besar bagi teman saya untuk memenuhi permintaan saya itu. Belum pernah saya melihat seseorang melepaskan sebuah buku dengan segan benar seperti yang dilakukan oleh teman saya ketika dipinjamkannya buku pelajaran ini kepada saya.

Di rumah saya baca buku ini siang dan malam, kadang-kadang dalam hati dan kadang-kadang dengan bersuara, dan walaupun rupanya saya tidak dapat memahaminya, tetapi kesembuhan mulai terjadi dengan segera. Mulut kecil anak saya yang perot karena kejang menjadi biasa lagi, dan tidak lama kemudian ia dapat bangun, bermain-main, dan berkejar-kejaran di dalam rumah seperti seorang anak yang biasa. Kira-kira pada waktu itu kami memutuskan untuk pindah ke bagian barat jauh negeri kami.

Saya masih baru dalam Ilmupengetahuan pada waktu itu, dan suami saya takut sekali kalau-kalau perjalanan itu akan menyebabkan penyakit anak kami kambuh lagi, tetapi sebaliknya, keadaannya terus bertambah baik. Saya tetap membaca Alkitab, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan *Miscellaneous Writings* (Serba-Serbi Karangan) selama dua minggu kami dalam perjalanan, dan kami adalah satu-satunya keluarga dalam gerbong kami yang tidak mengalami mabuk kereta api selama perjalanan itu. Anggota badan anak itu menjadi lurus sama sekali, ia makan apa saja yang dikehendakinya, dan sudah bertahun-tahun lamanya ia adalah seorang anak yang normal dan sehat dalam segala

hal. Walaupun beberapa kali ia ada dalam bahaya kena jenis penularan yang sejahat-jahatnya, tetapi ia tidak kejangkitan dan tidak menjadi sakit.

Sudah beberapa bulan saya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* sebelum saya memikirkan keadaan saya sendiri dan penyakit-penyakit saya yang banyak. Badan saya tidak pernah kuat benar, dan beberapa penyakit yang saya derita dianggap turun-temurun dan menahun; oleh karena itu bertahun-tahun lamanya saya merana karena tekanan kepercayaan kepada hukum-hukum ilmu kedokteran dan hukum-hukum akan hal turun-temurun. Tidak lama sebelum saya mulai membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya habiskan waktu setengah hari pada salah seorang dokter mata yang terpandai di Boston yang memeriksa mata saya. Keputusan dokter ialah, mata saya ada dalam keadaan yang buruk sekali dan saya harus selalu memakai kacamata. Sementara itu saya mulai membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan ketika saya memikirkan lagi tentang mata saya, ternyata saya tidak memerlukan kacamata lagi. Pada tahun-tahun setelah saya mengikuti Ilmupengetahuan, saya mempergunakan mata saya dengan tidak henti-hentinya, baik malam maupun siang, dan melakukan segala macam pekerjaan yang berat bagi mata tanpa memerlukan pertolongan kacamata. Saya disembuhkan dari segala penyakit saya sedang saya mencari kebenaran untuk anak saya, dan kebanyakan di antara penyakit itu tidak pernah kambuh lagi. Penyakit yang masih timbul hanya datang ke permukaan untuk dimusnahkan. Semata-mata dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saja, dan tanpa saya sadari, maka gigi saya menjadi baik kembali dan noda-noda pada muka saya hilang. Sungguhpun demikian semua kejadian ini tidaklah penting kalau dibandingkan dengan peluhuran rohaniah yang saya terima. Saya mempunyai alasan yang banyak sekali untuk bersyukur. — M. T. W., Los Angeles, Kalifornia, A.S.

PENDERITAAN YANG HEBAT DIATASI

Kira-kira lima tahun lamanya saya menderita encok pada pangkal paha. Penyakit itu sudah parah sekali, sehingga tubuh saya menjadi cacat. Apabila saya dapat bangun dari tempat ti-

dur, saya berjalan dengan pertolongan sebuah tongkat. Serangan penyakit itu terjadi secara berkala, sekali dalam beberapa bulan; tiap-tiap kali kalau saya kena hujan atau udara lembab, maka saya mendapat suatu serangan. Pada suatu waktu saya harus tinggal di tempat tidur sebelas minggu lamanya, dan selama waktu itu penderitaan saya hebat sekali, kecuali bila diringankan dengan suntikan. Waktu saya mendapat serangan-serangan itu, dokter rumah selalu datang menolong saya. Anak perempuan saya meminta nasihat kepada seorang dokter yang lain, yang mengatakan, bahwa saya harus menjalani suatu pembedahan pada pangkal paha agar urat sarafnya dapat dikerik. Seorang dokter yang lain lagi, yang mengetahui keadaan saya, memeriksa jantung saya dan mengatakan, bahwa jantung saya lemah dan sewaktu-waktu saya dapat meninggal dunia karena penyakit jantung.

Sesudah menderita tiga tahun, saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen, tetapi selama dua tahun yang berikut belum juga saya mencari pertolongannya, sampai saya mengambil keputusan untuk meninggalkan segala cara pengobatan yang lain dan bergantung sepenuh-penuhnya kepada Ilmupengetahuan Kristen. Karena saya tidak dapat memanggil seorang penyembuh, saya mulai mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan mempraktekkan ajarannya sedapat-dapatnya. Dalam tiga hari kesukaran itu sama sekali hilang dan sedikit pun tidak pernah kembali lagi. Sejak waktu itu kesehatan saya selalu baik, dan sekarang ini saya ada dalam keadaan jasmaniah yang sehat sama sekali. Dalam bidang jasmaniah, mental, maupun rohaniah, saya telah mendapat manfaat dari Ilmupengetahuan Kristen, dan saya tidak mau menukar pengertian saya akan Ilmupengetahuan ini dengan apa juapun yang ada di dunia.—Ny. E. A. K., Billings, Montana, A.S.

DISEMBUHKAN DARI PENYAKIT ENCOK DAN RADANG GINJAL

Saya sangat bersyukur kepada Allah untuk apa yang telah dilakukanNya bagi saya. Tiba-tiba saya ditinggalkan seorang diri dan menghadapi banyak kesukaran dan cobaan, lalu mulailah saya mempelajari Alkitab. Saya mencoba memahami buku

itu sebelum saya memasuki suatu gereja, karena saya rasa memang itulah yang diharapkan dari seorang calon anggota. Saya sudah mengunjungi berbagai-bagai gereja sejak kecil, tetapi belum berhasil menemukan suatu gereja yang memenuhi keperluan saya. Dengan perjalanan waktu, keadaan saya menjadi sangat mengkhawatirkan. Encok pada pangkal paha, yang sudah bertahun-tahun mengganggu saya, menjadi hebat sekali sehingga saya hampir tidak dapat melakukan apa-apa. Kemudian timbullah beberapa komplikasi yang membuat keadaan saya bertambah parah, sehingga saya tidak dapat berjalan jauh, dan sebentar-sebentar harus berhenti untuk beristirahat. Saya rasa saya menderita radang ginjal — perasaan sakit yang ditimbulkannya amat menyiksa saya, sehingga tidak ada kata-kata yang dapat menceritakan bagaimana kesengsaraan saya. Karena segala keadaan yang saya derita itu, maka maut sudah dekat sekali rupanya. Saya belum menjadi anggota salah suatu gereja, dan saya kira sekarang sudah terlambat karena saya harus menjalani masa percobaan selama enam bulan dan tentu saya sudah meninggal sebelum waktu itu.

Pada waktu itu saya meminta beberapa keterangan kepada saudara perempuan saya tentang Ilmupengetahuan Kristen; ia sudah memeluk kepercayaan itu dan dengan segera saya insafi, bahwa inilah ajaran yang sedang saya cari. Saya melihat dengan serta-merta, bahwa yang dimaklumkan Ilmupengetahuan ini adalah kebenaran dan tidak lain daripada kebenaran. Saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* serta kitab Perjanjian Baru. Saya sangat ingin mengetahui apa yang dikatakan Yesus, karena pada waktu itu saya mengira bahwa saya tidak akan hidup lama. Saya tidak pergi ke kebaktian ataupun membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* agar disembuhkan — hal itu sama sekali tidak terpikirkan oleh saya — melainkan supaya saya diselamatkan dari naraka yang abadi di akhirat kelak. Saudara perempuan saya mengajak saya untuk meminta pertolongan seorang penyembuh, tetapi saya terus membaca saja, serta mendoa kepada Allah dalam hati. Dan apakah yang terjadi? Ke manakah penyakit-penyakit saya itu pergi? Saya terus membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* bersama-sama dengan Alkitab, dan mengetahui bahwa Allah, sebagai Ia dinyatakan oleh Kristus Yesus, dapat melakukan segala-galanya, bahwa Ia men-

jadikan segala sesuatu yang telah jadi, dan bahwa Ia dapat menyembuhkan orang yang menderita dan memang menyembuhkannya. Ia telah menyembuhkan saya berkat namaNya yang mahakudus. — G. J. H., Charleston, Illinois, A.S.

BERSYUKUR UNTUK BANYAK BERKAT

Waktu pada tahun 1901 Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, saya sedang dalam keadaan yang tidak ada harapan dapat disembuhkan lagi. Sudah tujuh tahun saya menderita rasa sakit yang hebat sekali di punggung saya, akibat suatu pembedahan. Pada malam hari saya tidak dapat beristirahat atau tidur, karena saya tidak dapat berbaring, melainkan harus duduk di kursi ditunjang bantal-bantal di sekeliling saya. Hanya orang yang mengalami penderitaan seperti yang saya alami itu dapat membayangkan bagaimana kesengsaraan yang demikian. Saya sama sekali tidak mendapat manfaat dari cara kebendaan yang telah saya coba, dan tidak ada harapan lagi pada saya, bahwa saya akan sehat kembali. Tetapi pada suatu hari, ketika saya sedang berjalan-jalan, mujur sekali saya datang ke rumah seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen, dan di sanalah ajaran ini diterangkan kepada saya. Saya diberi nasihat untuk membeli buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Hal itu saya lakukan, dan dengan mempelajari buku ini saya sembuh sama sekali dari sakit punggung. Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkan saya juga dari radang selaput lendir pada tenggorokan yang sudah lama saya derita dan dari penyakit saraf yang sudah ada pada saya sejak kecil. Sebelum saya mempelajari Ilmupengetahuan, saya diobati oleh tiga orang dokter yang terbaik di Seattle, tetapi tidak seorang pun di antaranya dapat meringankan penderitaan saya.

Sekarang saya tidak menderita lagi, melainkan sangat bersuka cita dalam Ilmupengetahuan Kristen. Janji Allah telah terpenuhi bagi saya: "Tetapi kamu yang takut akan namaKu, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya." — E. O., Georgetown, Washington, A.S.

DIBEBASKAN DARI PENYAKIT LEMAH SARAF DAN GANGGUAN-GANGGUAN LAIN

Meskipun saya anak seorang pendeta dan ajaran teologi yang lama telah diberikan kepada saya dengan terus-menerus, saya tidak berhasil memperoleh manfaat daripadanya; lalu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya. Beberapa tahun sebelumnya, seorang guru besar ilmu kedokteran kebendaan, yang buku-buku karangannya umum dipakai, menyatakan, bahwa saya menderita penyakit lemah saraf. Sudah kira-kira delapan tahun lamanya saya dalam keadaan itu, dan sampai dua tahun yang lalu, ketika saya — berkat Allah Yang Mahakuasa — untuk pertama kali mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen dengan perantaraan seorang teman yang baik hati, saya hampir terus-menerus meminum obat-obatan, dan seluruhnya sebelas orang dokter telah merawat saya. Tanpa diragukan mereka berusaha sebaik-baiknya, tetapi tanpa hasil, meskipun hampir tiap-tiap resep yang dikenal orang telah diberikan kepada saya, dan saya juga sudah mencoba banyak obat-obatan paten. Lagi pula saya telah menjalani beberapa macam aturan ilmu kesehatan dan mencoba cara-cara lain yang mungkin dapat menolong. Waktu saya mulai mengikuti Ilmupengetahuan, tiga kali sehari saya minum sesendok makan minyak ikan dan tiga tetes kreosot, dan juga tiga tetes larutan arsenikum Fowler. Kira-kira satu bulan sebelumnya saya telah membeli obat-obatan paten seharga delapan belas dollar. Susunan makanan saya sangat dibatasi — makanan yang direbus atau digoreng, segala yang manis-manis, segala macam buah "berry", dan tomat sudah dua tahun tidak saya singgung.

Saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* ini, dan sebelum saya sampai pada pertengahan buku itu, saya sudah makan semua yang biasa dimakan oleh seorang yang normal. Saya telah membaca buku ini sebelas kali dari awal sampai akhir dan banyak kali hanya bagian-bagian daripadanya. Buku ini sudah melakukan pekerjaannya, dan saya sekarang sehat sekali. — C. E. M., Philadelphia, Pennsylvania, A.S.

BANYAK KESULITAN DIATASI

Saya telah menerima banyak bantuan, baik secara rohaniah maupun jasmaniah, dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Dahulu para dokter mendiagnosa, bahwa saya menderita encok pada otot, penyakit busung air, dan penyakit sembelit yang sudah tiga puluh tahun lamanya. Seorang teman yang baik, yang dulu saya ketahui selalu berpenyakitan, telah disembuhkan dengan Ilmupengetahuan Kristen. Ia menasihatkan saya untuk membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya lakukan hal itu, karena saya ingin sekali mengetahui kebenaran. Salah satu kesukaran saya ialah tidak dapat tidur. Saya mulai membaca Alkitab dan buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen, dan kesukaran yang bermacam-macam lenyap sebelum saya habis membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* ini. Timbullah saran: Apakah yang akan saya perbuat dengan obat-obat saya yang dahulu? Tetapi kebenaran menang, dan saya buang semua penawar kebendaan yang ada pada saya. Hal itu terjadi tujuh tahun yang lalu, dan sejak itu saya tidak pernah memerlukannya lagi. Suami saya, yang sudah lima puluh tahun lamanya merokok, disembuhkan dari kebiasaannya itu, dan juga dari penyakit ginjal, dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Kata-kata tidak cukup untuk menyatakan syukur yang saya rasai sekarang ini untuk segala berkat yang telah dialami oleh keluarga kami. — Ny. M. K. O., Seattle, Washington, A.S.

SUATU PENYEMBUHAN YANG SANGAT MENOLONG

Saya mulai menaruh minat kepada Ilmupengetahuan Kristen kira-kira sebelas tahun yang lalu, dan saya disembuhkan dari nyeri urat saraf pada lambung, yang sudah saya derita sejak kecil. Sedang saya bertambah besar, serangan penyakit itu menjadi bertambah sering dan makin hebat; satu-satunya pertolongan yang dapat diberikan oleh para dokter kepada saya adalah suntikan morfin. Akhirnya tiap-tiap kali sesudah mendapat serangan, saya menjadi tidak berdaya beberapa hari lamanya sebagai akibat morfin itu. Saya sembuh sama sekali dari gangguan itu dengan mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya rasa, saya tidak pernah menyadari arti ketakutan sampai saya mulai mencoba mempraktekkan pengertian saya tentang

Ilmupengetahuan Kristen untuk anak-anak saya. Sungguhpun demikian saya telah membuktikan berkali-kali, bahwa ketakutan tidak dapat menolong ataupun mengalangi pembuktian kita akan kebenaran. Saya menyadari hal itu untuk pertama kali ketika saya berusaha mengatasi penyakit beguk yang parah pada anak laki-laki saya yang kecil. Pada suatu malam saya dibangunkan oleh bunyi yang mendatangkan cemas yang sangat pada hati tiap-tiap ibu, dan saya dapati anak kecil itu duduk megap-megap di tempat tidur. Saya bangun dari tempat tidur, mengangkatnya, dan membawanya ke kamar sebelah. Pikiran saya yang pertama adalah: "Oh, sekiranya ada seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang lain di kota ini!" Tetapi tidak ada — dan pekerjaan penyembuhan harus dilakukan, dan dengan segera. Saya mencoba bekerja secara mendoa bagi anak itu, tetapi saya merasa takut sekali sehingga saya tidak dapat berpikir; maka saya ambil buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* yang terletak di meja di samping saya, dan mulai membacanya dengan bersuara. Saya baru membaca beberapa baris saja, ketika kata-kata ini timbul dalam pikiran saya, seolah-olah suatu suara berbicara: "Firman Allah itu hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun." Hampir serta-merta sesudah itu anak kecil itu berkata: "Ibu, nyanyilah lagu 'Gembalaku'" — yakni nyanyian Pemimpin kita, yang sangat digemari oleh anak-anak yang besar maupun yang kecil. Saya mulai menyanyi, dan dari baris yang kedua anak itu mulai ikut menyanyi dengan suaranya yang kecil. Saya tidak pernah akan melupakan perasaan suka cita dan damai yang timbul dalam hati saya ketika saya menginsafi bagaimana cepat firman Allah — dengan jalan *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* serta nyanyian yang indah itu — telah melakukan pekerjaan penyembuhan. Kejadian itu hanyalah satu di antara banyak peristiwa, yang menyaksikan bagaimana kekuasaan firman Allah untuk menyembuhkan telah dibuktikan dalam keluarga kami. — A. J. G., Riverside, Kalifornia, A.S.

DIBEBASKAN DARI BANYAK KESULITAN JASMANIAH

Rasul Paulus mengatakan: "Berubahlah oleh pembaharuan budimu." Saya sendiri mengalami bagaimana tuli disembuhkan dengan suatu pengertian yang lebih luas tentang firman Allah,

sebagai yang diterangkan oleh Ny. Eddy dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Berulang kali saya sudah berpaling kepada Allah, dan menyadari, bahwa memang kehendakNyalah untuk menolong pada masa kesukaran, dan saya telah memperoleh manfaat yang saya perlukan. Selesma telah hilang; radang amandel, yang sering menyebabkan saya tidak dapat menjalankan tugas saya di sekolah dan di rumah, sudah tidak ada lagi. Karena Ilmupengetahuan Kristen tidak hanya menyembuhkan penyakit, melainkan mencegahnya juga, maka kalau timbul cobaan, saya berpaling kepada buku yang menakjubkan ini, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan kepada Alkitab saya — yang sangat saya hargai dan yang makin saya cintai sejak saya membacanya dalam terang baru suatu pengertian yang rohaniah — dan saya membaca sampai saya yakin bahwa budi saya telah diperbaharui, karena sudah terjadi suatu perubahan pada faal tubuh dan radang telah hilang.

Demikianlah dengan pengalaman saya sendiri dalam Ilmupengetahuan Kristen saya melihat perubahan ini telah dimulai pada diri saya, dan Kebenaran memang sanggup menyempurnakan yang telah dimulai pada saya secara sangat menakjubkan. — Ny. C. A. McL., Brooklyn, Nova Scotia, Kanada.

KESEHATAN DAN DAMAI DIPEROLEH

Selama lima belas tahun saya mengalami penderitaan jasmaniah dan mental yang berat. Dokter-dokter yang terkemuka mengobati saya untuk menyembuhkan saya dari penyakit paru-paru yang turun-temurun, penyakit hati, dan banyak penyakit yang lain. Saya mencari penyembuhan pada tempat-tempat pemandian yang terkenal, pada udara Florida yang kaya dengan zat asam, dan pada hawa Colorado yang murni, tetapi sia-sia belaka. Hidup saya merupakan suatu siksaan yang tidak ada hentinya.

Biarpun demikian, selama waktu itu dengan sungguh-sungguh saya mencari Kebenaran. Dengan penuh perhatian saya menyelidiki tiap-tiap ajaran keagamaan dengan pikiran yang tenang dan tidak berprasangka. Dahulu saya seorang Protestan yang ortodoks, kemudian saya menjadi seorang yang sangsi terhadap agama dan seorang pengikut ajaran Voltaire, Tom Paine, dan Ingersoll; tetapi walaupun demikian, saya masih tetap menaruh

iman kepada suatu Wujud yang mahacerdas dan mahakuasa, yang menjadikan segala-galanya. Dalam keadaan sakit, lelah, ragu-ragu, dan putus asa, secara kebetulan saya masuk ke dalam sebuah gereja Ilmupengetahuan Kristen di kota New York pada suatu Rabu petang, tetapi saya tidak tahu gedung apakah yang saya masuki itu. Melihat sejumlah besar orang memasuki gedung itu saya mengikuti mereka, karena saya menyangka, bahwa suatu upacara perkawinan telah menarik orang-orang itu. Ketika kepada saya diberitahukan, bahwa yang sedang diadakan di sana adalah kebaktian hari Rabu petang mereka yang biasa, saya menanyakan aliran keagamaan mereka. Saya berkesimpulan, bahwa aliran ini adalah salah satu kegemaran baru yang bersifat sementara, tetapi sesudah menanyakan beberapa keterangan, saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan berjanji untuk membacanya dengan saksama. Saya mulai membaca buku itu pada hari Selasa, dan pada hari Jumat minggu itu juga sudah tamat saya baca buku itu. Saya masih tetap di dalam kegelapan. Saya letakkan buku itu, dengan tidak sengaja menutup mata saya, dan mendoa kepada Allah di dalam hati.

Beberapa saat lamanya saya dalam keadaan itu, lalu saya merasa sebagai seorang pelaut yang sudah berhari-hari terombang-ambing di laut yang menggelora dengan awan kelam yang menutupi langit, ombak yang naik setinggi rumah, dan seluruh alam diliputi kegelapan; dalam putus asanya pelaut itu berlutut dan menyerahkan jiwanya kepada Allah; lalu sekonyong-konyong dilihatnya Bintang Utara menembusi awan, dan bintang itu menyanggupkannya membawa kapalnya ke pelabuhan yang aman. Banyak hal yang menjadi jelas bagi saya. Saya memahami, bahwa hanya ada satu Bapa, yakni Allah, dan satu persaudaraan yang meliputi semua manusia; bahwa "aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat"; bahwa tidak ada lagi kesedihan atau rasa sakit, tidak ada lagi ketakutan atau gangguan pencernaan makanan. Malam itu saya tidur nyenyak seperti seorang bayi, dan keesokan harinya saya bangun dalam keadaan segar. Tidak ada bekas sedikit pun akan penyakit saya yang dahulu, dan saya merasa sebagai seorang yang baru. — L. P., New York, New York, A.S.

KESEHATAN DAN DAMAI DIPEROLEH

Kira-kira sembilan tahun yang lalu saya tertarik kepada Ilmupengetahuan Kristen dengan perantaraan seorang keluarga saya. Kesusahannya yang banyak telah diganti dengan kesehatan dan keselarasan, dan rasa syukurnya yang penuh kasih tercermin dalam tiap-tiap kata dan perbuatannya. Timbullah pikiran dalam diri saya, bahwa Allah memang menyembuhkan segala penyakit kita.

Waktu pertama kali saya membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya sama sekali tidak memahaminya. Pikiran saya penuh dengan kegelapan dan kemurungan, dan buku itu saya diamkan saja untuk beberapa waktu. Tetapi benih yang baik telah ditaburkan, dan tidak lama kemudian saya mulai membacanya lagi, dan kali ini dengan perhatian yang sangat besar sehingga semua penderitaan saya lenyap "seperti kabut ditimpa panas matahari pagi." Penyakit bengek (yang dianggap turun-temurun), nyeri urat saraf dalam bentuk yang hebat, dan disamping itu kebiasaan mengisap rokok dan minum minuman keras yang sudah bertahun-tahun lamanya — semua itu lenyap. Terpujilah nama TUHAN! Telah "disampaikanNya firmanNya" dan disembuhkanNya saya, karena membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* mendatangkan ke dalam kesadaran saya kebenaran yang memerdekakan. — S., Shellman, Georgia, A.S.

PENYAKIT PARU-PARU DISEMBUHKAN DALAM WAKTU SINGKAT

Hampir lima tahun yang lalu saya mulai menaruh minat kepada Ilmupengetahuan Kristen karena penyembuhan isteri saya dari yang disebut oleh para dokter sebagai penyakit paru-paru dalam taraf yang terakhir. Saya telah mencoba semua yang dapat dilakukan oleh ilmu pengobatan kebendaan, dan tiap-tiap dokter mengatakan hal yang hampir sama mengenai penyakit isteri saya itu. Akhirnya mereka hanya menganjurkan, agar isteri saya dibawa ke daerah yang lebih tinggi dan yang mempunyai iklim yang lebih kering, dan agar ia diberi suatu obat penenang kalau penderitaannya menjadi parah sekali.

Kami mencoba bermacam-macam iklim, tetapi kesehatan isteri saya tidak bertambah baik, malah bertambah buruk. Demiki-

anlah ia menderita terus sampai tanggal 1 Maret 1899. Ia harus tinggal di tempat tidur lagi. Selama dua hari dua malam ia sangat menderita, dan saya memanggil seorang dokter. Ia datang, dan setelah memeriksa isteri saya ia berkata, bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa baginya lain daripada memberikan beberapa tablet morfin, agar ia dapat tenang. Saya berikan dua tablet kepadanya menurut petunjuk dokter, dan ketika hampir tiba waktunya untuk memberikan tablet yang ketiga ia memanggil saya ke tempat tidurnya dan berkata: "Jangan berikan lagi tablet itu kepadaku, obat itu lebih banyak membawa kerugian daripada kebaikan." Karena itu saya berbalik membuang semua tablet itu ke dalam api, meskipun pada waktu itu saya belum tahu apa-apa tentang Ilmupengetahuan Kristen. Kami telah mendengar tentang Ilmupengetahuan ini, tetapi tidak lebih dari mendengar saja. Tablet terakhir yang diminum oleh isteri saya, saya berikan kepadanya pada jam delapan malam, dan kira-kira pada jam sembilan keesokan harinya seorang wanita yang telah disembuhkan dengan Ilmupengetahuan Kristen datang mengunjunginya, dan memperkenalkannya kepada kebenaran yang agung ini. Isteri saya menerima Ilmupengetahuan ini dan ingin mencobanya. Wanita itu meminjamkan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* kepadanya. Isteri saya mendapat buku itu kira-kira jam sepuluh hari itu dan membacanya sampai waktu makan siang. Untuk pertama kali dalam tiga hari ia makan dengan selera yang besar, dan pada malam itu juga ia berpakaian, masuk ke kamar makan, makan banyak serta menikmati apa yang dimakannya. Ia tidur nyenyak malam itu. Ia meminjam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dari wanita itu dua jam tiap-tiap hari selama delapan hari, dan ia sembuh. Pada hari pertama ia membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* berat badannya belum sampai empat puluh tiga kilo. Tiga bulan kemudian berat badannya sudah lebih dari enam puluh kilo. — A. J. D., Houston, Texas, A.S.

PELAJARAN YANG BERMANFAAT

Orang lain mungkin akan mendapat manfaat kalau mendengar, bahwa seseorang benar-benar telah disembuhkan dari suatu penyakit yang hebat dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Lebih dari sembilan tahun yang lalu kami mulai menaruh minat

kepada Ilmupengetahuan ini, dan tidak akan mudah mendapatkan seseorang yang lebih sehat daripada saya sekarang ini. Saya dapat bekerja sepanjang hari, dari pagi sampai malam, ditunjang oleh pikiran, bahwa "orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru." Dengan sesungguhnya dapat saya katakan, bahwa saya hampir tidak mengetahui lagi apakah kelelahan jasmaniah itu. Sebelum saya masuk dalam Ilmupengetahuan, para dokter mengatakan, bahwa paru-paru saya tinggal sebelah saja, dan yang sebelah ini pun sudah kena tuberkulosa. Jadi, menurut pendirian mereka, hanya sedikit harapan yang masih tinggal bagi saya. Kami telah mencoba tiap-tiap penawar yang disarankan oleh mereka. Saya telah pergi ke daerah pegunungan, tetapi tidak dapat tinggal di sana karena letaknya terlalu tinggi; dan ketika para dokter itu tidak tahu apa yang harus dilakukannya lagi, mereka mengatakan, lebih baik kami pergi ke negeri Inggris — hawa laut akan bermanfaat bagi saya. Demikianlah kami tinggal tiga bulan di kepulauan Inggris; dan waktu kami kembali keadaan saya rupanya jauh lebih baik, tetapi hal itu tidak berlangsung lama. Dalam waktu sebulan lebih sedikit, keadaan saya lebih buruk daripada yang sudah-sudah, dan kepada ibu saya diberitahukan, bahwa saya hanya dapat hidup beberapa minggu lagi, atau sebanyak-banyaknya beberapa bulan.

Pada waktu itu seorang wanita yang tidak kami kenal menyarankan, agar kami mencoba Ilmupengetahuan Kristen. Kami tidak menaruh prasangka terhadap Ilmupengetahuan ini, karena kami sama sekali tidak tahu apakah Ilmupengetahuan Kristen itu. Kami tidak mengenal seorang pun Ahli Ilmupengetahuan di kota di daerah barat, tempat kami tinggal, dan ketika kami diberitahu, bahwa kami dapat mengirim surat ke Kansas City untuk meminta pertolongan dengan doa secara Ilmupengetahuan Kristen dari jauh, kami menganggap hal itu tidak masuk akal. Lalu dikatakan kepada kami, bahwa banyak orang telah disembuhkan dengan jalan membaca buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen, yakni *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan bagi kami hal itu lebih tidak masuk akal lagi daripada pertolongan dengan doa dari jauh. Tetapi karena kami telah mencoba semua yang telah kami dengar sampai saat itu, maka ibu saya memesan buku itu.

Buku itu datang pada pertengahan bulan Oktober, dan kami mulai membacanya bersama-sama. Dari permulaan terasa oleh

saya, bahwa yang saya baca itu adalah sesuatu yang sudah selamanya saya percayai, tetapi yang saya tidak tahu bagaimana menyatakannya dengan kata-kata — bagi saya hal itu sesuatu yang sangat wajar rupanya. Penyembuhan saya berjalan dengan lambat sekali, tetapi saya merasa, bahwa kesehatan saya sedang bertambah baik. Sesudah liburan Natal, saya mulai bersekolah lagi, dan saya pergi ke sekolah tiap-tiap hari dalam seluruh semester itu — suatu hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Saya menamatkan sekolah saya tanpa sehari pun tidak masuk sekolah — bahkan sejak waktu itu tidak sehari pun saya harus tinggal di tempat tidur karena sakit. Saya merasa pasti benar, bahwa sekarang kedua belah paru-paru saya sehat dan utuh. Dada saya sekarang sudah berisi, dan saya dapat bernapas dengan normal dengan kedua belah paru-paru saya; jarang sekali saya masuk angin, dan saya tidak pernah batuk lagi.

Orang kadang-kadang berkata: "Ah, barangkali dulu engkau tidak berpenyakit paru-paru." Tetapi dulu semua gejala penyakit itu ada pada saya, dan sekalian hal itu lenyap dengan membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* — E. L. B., Chicago, Illinois, A.S.

DISEMBUHKAN DARI KEKAFIRAN DAN BANYAK KESULITAN JASMANIAH

Saya merasa terdorong untuk memberi kesaksian saya ini, dan berharap, bahwa saya dapat diterima sebagai satu saksi lagi mengenai Kebenaran yang terdapat dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci.*

Saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali dalam tahun 1883. Saya sedang duduk dalam sebuah rumah minum di kota Leadville, negara bagian Colorado, dan membaca sebuah surat kabar yang diterbitkan di kota itu. Pandangan saya jatuh pada sebuah karangan yang membicarakan tentang beberapa orang yang aneh di Boston, yang mengatakan, bahwa mereka telah menemukan bagaimana menyembuhkan seperti Yesus menyembuhkan. Isi karangan itu sudah tidak teringat lagi oleh saya, tetapi kata-kata itu tetap tinggal pada saya.

Saya telah mengembara dari kota New York (kota kediaman saya), tempat saya telah diobati oleh banyak dokter yang terkemuka, sampai ke Colorado. Dokter yang terakhir — yang sangat

jujur dan tidak mau menerima uang dari saya karena ia tahu bahwa ia tidak dapat menyembuhkan saya — menasihatkan, agar jangan saya pergi ke dokter-dokter lagi dan agar saya berhenti memakai obat-obatan, karena hanya mautlah yang dapat menyembuhkan saya. Beberapa dokter mengatakan bahwa saya menderita radang ginjal; yang lain mengatakan, bahwa ada batu dalam ginjal saja, yang menyebabkan peradangan yang parah pada kandung kemih dan kelenjar kemih.

Dalam musim semi tahun 1888, isteri saya dan saya pada suatu petang bertamu pada seseorang, yang isterinya telah disembuhkan dengan Ilmupengetahuan Kristen waktu ia ada di bagian timur negeri kami. Orang itu mengambil sebuah buku dari lemari bukunya dan mengatakan: "Inilah sebuah karya tentang Ilmupengetahuan Kristen." Ternyata buku itu adalah *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Segera setelah saya melihat halaman judulnya, saya mengetahui, bahwa inilah buku yang kami inginkan. Dengan segera kami memesannya; dan ketika buku itu tiba, kami mematuhi nasihat malaikat dan berpesta menikmati "gulungan kitab yang terbuka" itu. Saya menaruh suatu prasangka yang sangat terhadap Alkitab, dan pembuktian saya yang pertama dalam mengatasi diri sendiri adalah: saya bersedia membaca keempat Injil. Isteri saya membeli sebuah kitab Perjanjian Baru bagi saya, dan saya mulai membacanya. Betapa besarnya perubahan yang terjadi pada diri saya! Semua prasangka saya lenyap dengan serta-merta! Ketika saya membaca sabda Sang Guru, saya dapat menangkap maksudnya dan pelajaran yang hendak disampaikannya kepada kita. Tidaklah sukar bagi saya untuk menerima seluruh Alkitab; saya tidak dapat berbuat lain, karena saya benar-benar terpikat. Penyakit saya, yang telah mengganggu saya bertahun-tahun lamanya, menyiksa saya lebih dari yang sudah-sudah selama kira-kira enam bulan, seakan-akan hendak mencoba membelokkan saya dari jalan yang benar; tetapi semua ketakutan saya kepadanya telah lenyap.

Saya terus mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan penyakit saya hilang. Dengan sungguh-sungguh dapat saya katakan, bahwa hanya *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* yang menyembuhkan saya, dan buku ini telah merupakan satu-satunya guru saya juga. — R. A. C., Los Angeles, Kalifornia, A.S.

PENYAKIT MATA DISEMBUHKAN

Ketika Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, keadaan saya sudah rusak sama sekali — seluruh tubuh saya penuh dengan luka-luka. Mata saya dalam keadaan yang parah sekali, sehingga beberapa minggu berturut-turut saya terpaksa tinggal dalam suatu kamar yang gelap, dan hampir seluruh waktu itu saya terbaring di tempat tidur di bawah pengaruh obat bius. Dokter rumah dan seorang dokter spesialis mengatakan, bahwa penyakit mata saya tidak dapat disembuhkan, meskipun mereka dapat menolong saya untuk sementara. Sudah sekali saya menjalani pembedahan, dan dokter mengatakan, bahwa kalau saya sampai masuk angin, saya akan menjadi buta sama sekali. Penderitaan saya tidaklah terkatakan. Seorang pendeta datang hampir tiap-tiap hari dan duduk di samping tempat tidur saya serta menangis, dan dokter saya yang baik hati dan ramah pun sering mencucurkan air mata juga. Akhirnya, setelah menanggung penderitaan yang hebat itu satu tahun lamanya, saya dikirim ke Indiana, kepada seorang saudara perempuan saya yang telah disembuhkan dari suatu penyakit paru-paru dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Pada hari pertama saya di sana, ia membacakan dari Alkitab dan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy kepada saya, dan saya sembuh. Saya tahu, bahwa Allah tidak membedakan orang, dan ketika saya melihat apa yang telah dilakukan bagi saudara perempuan saya, yang telah berubah dari suatu sosok tubuh yang kurus kering menjadi seorang wanita yang kuat, tegap, sehat, dan berpipi kemerah-merahan, dan semua batuknya hilang sama sekali, saya berkata: "Allah akan melakukan tidak kurang dari itu bagi saya, asal saya mau menerimanya." Saya disembuhkan dengan serta-merta oleh Ilmupengetahuan Kristen, dan saya bersyukur kepada Allah karena telah memberikan pengertian ini kepada kita dengan perantaraan Ny. Eddy, Pemimpin kita yang tercinta. Sekarang saya sehat walafiat. — Ny. F. S., Laurel, Mississippi, A.S.

BUKU PELAJARAN MENYEMBUHKAN SAYA

Selama dua belas tahun sebelum musim gugur tahun 1897, saya hampir selalu ada di bawah pengobatan dokter. Pendapat

yang berbeda-beda dikemukakan oleh para dokter itu mengenai apakah kesukaran saya, beberapa di antaranya mendiagnosa kesukaran itu sebagai suatu pertumbuhan yang tidak normal, dsb. Saya disembuhkan dengan membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy. Penyembuhan saya merupakan suatu contoh yang jelas tentang perubahan tubuh sebagai akibat pembaharuan budi. Sekarang kesehatan saya baik sekali. —J. M. H., Omaha, Nebraska, A.S.

PENYAKIT LAMBUNG YANG TEGAR DISEMBUHKAN

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa kebanyakan orang masuk dalam Ilmupengetahuan Kristen karena suatu penyembuhan jasmaniah, tetapi ada juga orang yang tidak tertarik kepadanya karena alasan itu. Dengan harapan, bahwa kesaksian ini akan berfaedah bagi orang yang demikian, dan dengan rasa syukur untuk pertolongan yang telah saya terima, saya akan menceriterakan pengalaman saya sendiri. Tiga tahun yang lalu saya tidak mengetahui apa-apa tentang Ilmupengetahuan Kristen, lain daripada yang saya baca dalam beberapa surat kabar dan majalah pada waktu itu. Apabila sekali-sekali pokok ini terpikir oleh saya, maka saya memasukkan Ilmupengetahuan Kristen dalam golongan beberapa teori insani, yang saya tidak dapat menaruh simpati kepadanya, karena teori-teori itu rupanya bersandar kepada kebaikan dan kejahatan kedua-duanya. Saya belum pernah mendengar tentang suatu peristiwa penyembuhan, belum pernah membaca buku pelajaran Ilmupengetahuan ini ataupun mendengar tentang majalah *Journal* atau *Sentinel,* tetapi kadang-kadang saya melihat orang-orang masuk ke dalam sebuah gereja Ilmupengetahuan Kristen. Saya sudah jemu mencari sesuatu yang dapat memuaskan saya pada bidang kepercayaan keagamaan, karena bagi saya rupanya seolah-olah Allah tidak dapat atau tidak mau mengubah keadaan-keadaan yang menyedihkan yang kedapatan dalam masyarakat insani menjadi selaras. Segala bentuk doa yang tertentu telah saya tinggalkan, kecuali doa "Bapa Kami", dan bahkan dalam doa ini pun saya melewatkan kata-kata "janganlah membawa kami ke dalam pencobaan." Betapa inginnya saya mengetahui, walaupun sedikit saja, tentang "mengapa" dan "untuk apa" segala yang terjadi.

Demikianlah keadaan saya, ketika Ilmupengetahuan Kristen

diperkenalkan kepada saya. Kebetulan saya bertemu lagi dengan seorang teman yang baik, yang sudah setahun atau lebih tidak saya jumpai, seorang wanita yang sangat terpelajar dan berpikiran dalam. Ia menceriterakan kepada saya, bahwa ia telah mendapat pertolongan dengan doa dalam Ilmupengetahuan Kristen untuk disembuhkan dari suatu kesukaran jasmaniah, dan bahwa ia sekarang dengan minat yang sangat besar mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy. Ia bertanya kepada saya apakah saya mau membaca buku itu, dan saya menjawab, saya akan senang sekali membacanya. Bab yang pertama, "Doa", dari permulaan sudah sangat mengasyikkan saya, dan ketika saya sampai kepada tafsiran rohaniah Ny. Eddy akan Doa Tuhan (*Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* hlm. 17), minat saya benar-benar dibangunkan. Saya menyadari, bahwa saya sedang belajar menginsafi, meskipun dengan samar-samar, arti petunjuk "tetaplah berdoa." Tidak lama kemudian saya membeli buku ini, dan dengan bantuan Khotbah-Pelajaran kita, sebagai yang diberikan dalam *Buku Triwulanan,* saya mulai dengan sungguh-sungguh mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* bersama-sama dengan Alkitab.

Pada waktu itu saya sangat memerlukan penyembuhan jasmaniah, karena sudah beberapa tahun saya menderita suatu bentuk penyakit lambung yang sangat tegar. Sepanjang pengetahuan saya, saya tidak memikirkan tentang manfaat jasmaniah yang mungkin akan saya peroleh dengan mempelajari buku ini; tetapi saya memang percaya, bahwa Ilmupengetahuan ini mengandung kebenaran tentang segala hal, dan dengan asyik sekali saya belajar untuk memperoleh suatu pengertian tentang Asas sehingga sedikit sekali saya pikirkan diri saya sendiri. Sesudah belajar selama tiga atau empat bulan saya mendapati, bahwa kesukaran pada lambung saya telah hilang, dan bersama dengan hal itu hilang pula berbagai-bagai kesukaran jasmaniah yang lain dan tidak pernah kembali lagi. Penyembuhan itu terjadi dengan mencari secara sungguh-sungguh dan saksama kebenaran yang terkandung dalam Alkitab dan yang ditafsirkan oleh Pemimpin kita dalam buku pelajaran kita, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Semenjak waktu itu saya telah lebih banyak belajar tentang Ilmupengetahuan penyembuhan, dan dengan sekadarnya saya

berhasil menolong orang lain yang ada dalam kesukaran. Saya telah belajar menginsafi juga, bahwa dengan hidup dan mengasihi secara benar maka penyembuhan dapat terlaksana, dan bahwa "tanda-tanda yang menyertainya" akan kita peroleh dengan mencerminkan Kasih ilahi.

Kalau kita menginsafi betapa murninya, bersifat pengasih, dan tidak mementingkan diri sendiri kehidupan yang pasti benar dijalani oleh Ny. Eddy sehingga ia dapat menjadi sadar tentang kebenaran ini dan menyampaikannya kepada kita, maka kata-kata merupakan alat yang sangat tidak memadai untuk menyatakan perasaan terima kasih yang dirasakan oleh para pengikutnya kepadanya. Perasaan terima kasih ini dinyatakan dengan sebaik-baiknya kalau kita dengan taat mengikuti dia, seperti ia pun mengikuti Kristus. — H. T., Omaha, Nebraska, A.S.

GANGGUAN PENCERNAAN MAKANAN DISEMBUHKAN DENGAN CEPAT

Saya rasa sudah cukup lama saya mempunyai kesempatan untuk merenungkan berkat yang banyak yang telah saya terima dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen, karena sudah lebih dari enam tahun lewat sejak saya — dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* — disembuhkan sama sekali dari gangguan pencernaan makanan maupun penyakit sembelit dalam bentuk yang separah-parahnya. Keadaan saya sudah buruk sekali, sehingga selama tiga tahun atau lebih saya tidak tahan minum air dingin segelas pun. Semua yang saya minum haruslah panas, dan lebih dari tiga tahun lamanya satu-satunya jalan untuk memperoleh keringanan dari gangguan perut itu ialah memakai lavemen air panas.

Saya dapat menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya sembuh sama sekali dan boleh dikatakan juga dengan serta-merta dari kedua penyakit itu dengan membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* sebagai yang telah saya katakan tadi. Sebenarnya, barangkali belum lebih dari tiga puluh halaman buku ini yang saya baca ketika saya sudah sama sekali tidak menghiraukan lagi aturan makanan yang telah ditetapkan bagi saya dengan sangat saksama. Sejak waktu itu sampai hari ini saya makan dan minum apa yang saya inginkan tanpa satu pun akibat

yang merugikan; dan sudah lebih dari enam tahun tidak ada lagi sedikit pun obat di rumah kami, dalam suatu keluarga yang terjadi dari lima orang.

Saya melihat juga bagaimana kekuasaan Kebenaran dinyatakan dalam keluarga kami, ketika anak kami yang bungsu disembuhkan dari perasaan sakit yang amat sangat, lalu terus bermain-main dengan gembira sekali segera sesudah saya meminta pertolongan kepada salah seorang di antara para penyembuh yang setia di kota ini. Untuk semua berkat itu saya sungguh-sungguh bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada Pemimpin kita yang setia, Ny. Eddy, yang hidupnya yang murni dan tidak bernoda telah menyanggupkannya untuk menemukan kebenaran yang berharga ini untuk kepentingan seluruh umat manusia. — M. C. McK., Denver, Colorado, A.S.

SESUDAH MENDERITA DUA PULUH TAHUN LAMANYA

Sejak saya masih seorang gadis muda, saya dianggap sebagai seorang invalid, karena saya telah mendapat suatu cedera sebagai akibat jatuh dengan keras ketika sedang bermain-main. Untuk beberapa waktu lamanya saya merasa sakit yang hebat sekali, dan untuk beberapa jam saya tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri. Kemudian punggung saya menjadi makin lama makin lemah, disertai dengan rasa sakit yang menusuk. Hal itu sangat mengkhawatirkan orang tua saya, lalu mereka memanggil seorang dokter, dan dokter itu menyatakan, bahwa saya menderita gangguan sumsum tulang belakang. Lalu menyusul penderitaan yang lebih berat lagi, yang kadang-kadang menjadi hebat sekali, selama hampir dua puluh tahun. Sedang tahun-tahun itu berlalu dan saya sudah menjadi seorang isteri dan ibu, penderitaan saya bertambah parah. Segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh ilmu kedokteran dijalankan, tetapi karena saya tidak memperoleh manfaat yang tetap dari cara pengobatan yang mana juapun, maka hilanglah semua harapan saya akan sembuh.

Waktu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, dokter saya baru saja mengatakan, bahwa kalau saya masih hidup pada akhir minggu itu, saya akan sama sekali bergantung kepada pertolongan orang lain dan tidak akan lagi dapat menggerakkan tangan atau kaki saya. Suami saya sering bepergian;

ketika ia dipanggil pulang karena keadaan saya sudah sangat genting, ia bertemu dengan seorang teman di kereta api, dan teman itu menanyakan mengapa kami tidak mencoba Ilmupengetahuan Kristen. Setelah mendapat jawaban bahwa kami belum pernah mendengar tentang Ilmupengetahuan ini, teman itu memberi penjelasan yang singkat tentang kekuasaan penyembuhan Ilmupengetahuan serta kebaikan yang telah diterima oleh keluarganya. Hal itu memberi harapan yang baru kepada suami saya, dan sesudah pulang ke rumah ia pergi menemui seorang penyembuh. Penyembuh itu menasihatkan agar kami membeli buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Hal itu kami lakukan; tetapi ketidaktahuan serta prasangka yang diakibatkan oleh pendidikan kami yang lama menimbulkan perasaan takut yang sangat, sehingga saya menyembunyikan buku itu di bawah selimut tiap-tiap kali anak-anak kami masuk ke dalam kamar, karena saya takut, bahwa buku ini bukanlah pemberian Allah dan akan merusak anak-anak itu. Tetapi kasih Allah yang besar lebih berkuasa daripada segala ketakutan yang bodoh itu, dan pada hari pertama waktu saya membaca halaman-halamannya yang suci saya sudah yakin, bahwa yang diajarkannya adalah kebenaran itu juga yang telah diajarkan oleh Kristus Yesus berabad-abad yang lalu. Setelah saya baca beberapa halaman, saya mengambil dan melemparkan obat-obatan saya ke luar dari jendela yang terbuka, yang ada dekat tempat tidur saya. Kemudian saya mulai membaca buku saya lagi, dan ide-Kristus menyingsing dalam pikiran saya, dan saya sembuh dengan serta-merta.

Yang pertama saya rasai ialah: tempat yang sakit pada punggung saya itu berkurang panasnya; tidak lama kemudian saya bangun dari tempat tidur. Saya terus membaca dengan asyik sekali; saya merasa haus akan kebenaran yang menyembuhkan itu, dan saya menyerapnya seperti suatu tanaman yang kekeringan dengan lahap mengisap air hujan yang lembut. Ketika makan malam disediakan, saya keluar dari kamar tidur, lalu makan dengan senang hati bersama-sama dengan keluarga saya. Hal itu sangat mengherankan mereka semua. Tidak pernah akan kami lupakan makan malam yang menggembirakan itu. Betapa bersyukurnya kami kepada Allah untuk Ilmupengetahuan Kristen!

Dua puluh tahun sudah lewat, dan kesembuhan saya itu tetap sempurna. Sepanjang tahun-tahun itu saya merasa bersyukur kepada Allah dengan ketulusan yang makin lama makin menda-

lam, karena seorang wanita yang tabah hati ternyata cukup murni untuk membawa kembali kepada dunia penyembuhan dengan Kristus ini, sehingga akan tetap ada pada manusia dan akan menyelamatkan umat manusia yang menderita dari segala penyakit dan dosanya. — Ny. P. L. H., Fairmont, Minnesota, A.S.

DARI PUTUS ASA SAMPAI KEPADA PENGHARAPAN DAN SUKA CITA

Sudah kerap kali saya ingin sekali memberi kesaksian tentang apa yang dilakukan Ilmupengetahuan Kristen bagi saya, tetapi sudah tentu tidak mungkin saya ceriterakan semua berkat yang telah saya terima, karena terlalu banyak. Sejak kecil saya selalu sakit, tidak pernah mengenal istirahat satu jam pun, dan hampir terus-menerus ada di bawah perawatan dokter. Selama waktu itu saya tinggal di bagian timur negeri kami, lalu kepada saya dinasihatkan untuk mencoba tinggal pada suatu iklim yang lain, dan hal itu saya lakukan. Saya pindah ke barat dengan keluarga saya pada musim semi tahun itu, tetapi keadaan saya tidak menjadi lebih baik, melainkan terus bertambah buruk, sampai akhirnya saya harus tinggal di tempat tidur dengan penderitaan yang berat selama hampir tiga tahun. Rasanya seolah-olah saya menderita segala penyakit yang menjadi warisan daging dan yang oleh para dokter dikatakan tidak dapat disembuhkan lagi — misalnya radang ginjal, dan banyak penyakit yang lain, dalam taraf yang terakhir. Para dokter, dan di antara mereka itu ada spesialis yang terkemuka, menganggap keadaan saya sebagai keadaan yang sangat parah sekali. Banyak dokter, setelah melihat saya, pergi sambil menggelengkan kepala dan berkata: "Bagaimana mungkin, bahwa ia masih hidup?" Dokter-dokter saya, yang sangat baik hati dan yang melakukan semua yang dapat dilakukannya, akhirnya tidak mempunyai harapan lagi bagi saya, dan semua orang yang merawat saya pun beranggapan, bahwa saya tidak akan hidup lama lagi.

Pada waktu itulah saya menyadari, bahwa "habis akal, tawakkal." Pada saat yang sangat gelap itu "gulungan kitab kecil" diberikan kepada saya. Saya membacanya tanpa berpikir bahwa hal itu akan menyembuhkan saya, tetapi bagaikan orang yang hampir tenggelam saya berpegang kepada pengertian yang diberikannya. Saya membaca buku ini, membacanya sekali lagi, dan

tidak lama kemudian mendapati, bahwa saya sedang bertambah kuat; lalu saya terus membacanya dan saya sembuh sama sekali dari semua penyakit yang disangkakan tidak dapat disembuhkan itu. — L. B., Austin, Minnesota, A.S.

KEBENARAN MEMERDEKAKAN

Sebagai anak seorang dokter, lulusan fakultas farmasi, dan bekas apoteker, dahulu saya menaruh pandangan yang rendah sekali terhadap apa yang saya kira adalah Ilmupengetahuan Kristen. Sungguhpun demikian, kira-kira enam setengah tahun yang lalu, karena saya telah mencoba tanpa hasil semua cara-cara kebendaan yang saya ketahui — ilmu pengobatan kebendaan, listerik, senam, bersepeda, dan sebagainya — dan karena saya ada dalam keadaan tidak mempunyai harapan akan sembuh lagi, maka saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen. Saya telah menderita selesma dan radang tenggorokan selama lebih dari tiga puluh tahun, dan selama lima tahun yang terakhir hal itu ditambah dengan beberapa penyakit yang lain, di antaranya gangguan pencernaan makanan dan bronkitis, dan berat badan saya sudah berkurang dua puluh tujuh kilo lebih. Saya sembuh sama sekali dan memperoleh kembali kesehatan, kekuatan, dan berat badan saya dengan pengertian rohaniah tentang Ilmupengetahuan Kristen, yang saya pelajari selama enam minggu. Anugerah yang baik dan sempurna itu datang kepada saya ketika saya dengan penuh perhatian dan secara mendoa mempelajari Ilmupengetahuan Kristen, sebagai yang diwahyukan pada masa ini kepada dunia dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Janji Kristus Yesus, "kebenaran itu akan memerdekakan kamu", telah terpenuhi bagi saya, dan selama enam tahun yang terakhir ini, yang telah saya jalani dalam keadaan sehat walafiat dan selaras, saya tetap berusaha menaati nasihat: "peganglah yang baik."

Walaupun saya sangat berterima kasih untuk kesembuhan jasmaniah saya, tetapi rasa syukur saya untuk kelahiran kembali pada bidang mental dan rohaniah tidaklah terperikan. Ketika saya belajar mengetahui, bahwa pengutusan Yesus, yakni menyembuhkan penyakit maupun dosa, tidaklah berakhir dengan hidupnya yang singkat di dunia ini, melainkan dapat dipraktekkan sepanjang masa, maka rasa suka cita saya tidaklah berbatas.

Karena sudah mengeluarkan uang beribu-ribu untuk cara pengobatan yang lama, maka sangatlah menakjubkan bagi saya, bahwa sekarang saya sembuh hanya dengan biaya sedikit sekali, yakni harga "gulungan kitab kecil" serta pelajaran akan buku ini selama beberapa minggu. Tiap-tiap pikiran yang berprasangka dengan segera lenyap di hadapan bukti, bahwa Ilmupengetahuan Kristen adalah sungguh-sungguh penjelasan serta penerapan yang praktis akan ajaran Yesus, yaitu kebenaran yang dapat dibuktikan, yang "tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya." — C. N. C., Memphis, Tennessee, A.S.

TELINGA YANG TULI MENDENGAR LAGI

Sebagai seorang ibu rumah tangga, hati saya dengan penuh rasa kasih dan syukur cenderung kepada wanita yang baik itu — yang kita mendapat hak istimewa untuk menyebutnya Pemimpin kita — untuk segala yang telah dilakukannya bagi saya sekeluarga dengan perantaraan buku karangannya.

Sepuluh tahun yang lalu saya sembuh dari tuli yang turun-temurun dan masuk angin di kepala hanya dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Bertahun-tahun sebelumnya saya telah meminta nasihat kepada beberapa dokter spesialis telinga dan tenggorokan yang terbaik di negeri Inggris dan Amerika dan mendapat pengobatan dari mereka, tetapi keadaan saya terus bertambah buruk. Kemudian seorang wanita yang telah disembuhkan dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen menganjurkan saya untuk membeli buku ini serta mempelajarinya. Hal itu saya lakukan dengan enggan sekali; tetapi belum habis saya membaca lima puluh halaman, saya sudah merasa, bahwa saya sungguh-sungguh menemukan kebenaran yang memerdekakan, dan dengan tulus dapat saya katakan, bahwa sejak waktu itu penyakit saya tidak pernah kembali lagi.

Sungguhpun demikian, yang menimbulkan rasa syukur yang sebesar-besarnya pada saya adalah pertolongan yang saya peroleh tiap-tiap hari dari Ilmupengetahuan ini dalam keluarga saya dengan anak-anak yang masih kecil. Saya yakin, kalau para ibu tahu apakah sebenarnya Ilmupengetahuan Kristen ini, mereka tentu akan memberikan segala yang dimilikinya untuk memahaminya. Kami telah mengalami bagaimana penyakit beguk,

campak, demam, dan berbagai-bagai penyakit lain yang disebutkan sebagai penyakit anak-anak lenyap bagaikan embun ditimpa sinar matahari pagi dengan jalan menerapkan Ilmupengetahuan Kristen — dengan pengertian bahwa Allah selalu hadir dan mahakuasa. Telah terbukti bagi saya dengan tidak dapat disangsikan lagi, bahwa Allah adalah penolong besar dalam kesukaran. Dan betapa kebenaran yang menakjubkan ini telah sangat menolong kami dalam mendidik anak-anak kami, dan betapa cepatnya anak-anak menangkapnya!

Beberapa waktu yang lalu, bahu anak perempuan saya yang kecil — yang pada waktu itu berumur tiga tahun — keluar dari persendiannya. Ketika itu saya sendirian di rumah. Perasaan sakitnya sangat hebat, sehingga ia hampir pingsan. Saya memberi pertolongan dengan mendoa sedapat-dapatnya, tetapi saya terus berpikir, bahwa segera sesudah seseorang datang, saya akan lari meminta pertolongan. Keadaannya bertambah buruk rupanya, dan ia terus-menerus menangis. Saya membuka bajunya dan mencoba memutar lengannya kembali ke tempatnya semula, tetapi hal itu menyebabkan rasa sakit yang sangat, sehingga saya mulai menjadi takut. Kemudian sebagai kilat datang pikiran: apakah yang akan kaulakukan kalau kamu sama sekali tidak dapat menghubungi seorang penyembuh? Sekarang inilah waktunya bagimu untuk membuktikan kekuasaan dan kehadiran Allah. Bersama dengan pikiran itu timbullah pada diri saya perasaan tenang yang besar dan iman yang penuh, sehingga hilanglah segala ketakutan saya. Lalu saya menanyakan kepada anak itu apakah ia mau kalau saya membacakan sesuatu untuknya? Ia menjawab: "Mau, bu, bacakanlah dari buku kebenaran." Saya mulai membaca dengan keras baginya dari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Kira-kira setengah jam kemudian saya lihat, bahwa ia mencoba mengangkat lengannya, tetapi ia menjerit dan menjadi pucat sekali. Saya lanjutkan membaca dengan keras, dan sekali lagi ia berusaha memasukkan gula-gula ke dalam mulutnya. Kali ini saya perhatikan dengan gembira, bahwa tangannya hampir mencapai mulutnya sebelum ia merasa sakit lagi. Saya terus membaca dengan keras baginya sampai saudara perempuan saya dan dua anak laki-laki saya datang. Lalu ia melompat dari tempat tidurnya, dan karena ia sangat gembira melihat saudara laki-lakinya, ia lupa akan lengannya. Kemudian ia mulai menceriterakan kepada bibinya, bahwa lengannya tadi

patah dan ibunya sudah menolongnya dengan membacakan buku kebenaran. Kecelakaan itu terjadi kira-kira jam setengah sebelas pagi, dan menjelang jam tiga sore ia sudah bermain-main di luar rumah seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa.—Ny. M. G., Winnipeg, Manitoba, Kanada.

DISELAMATKAN DARI PENYAKIT JIWA DAN BUNUH DIRI

Beberapa tahun yang lalu, waktu saya ada dalam kegelapan dan putus asa disebabkan oleh kesehatan yang buruk dan suasana rumah tangga yang tidak bahagia, buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dipinjamkan kepada saya dengan permintaan agar saya membacanya.

Pada waktu itu anak perempuan saya sudah tidak dapat disembuhkan lagi oleh ilmu pengobatan kebendaan dan dinyatakan akan mati merana karena penyakit paru-paru yang disangkakan telah menurun kepadanya. Keadaan saya sendiri kelihatannya lebih mengkhawatirkan lagi, karena saya menunjukkan gejala penyakit jiwa. Bagi saya rasanya lebih baik membunuh diri saja daripada masuk ke rumah sakit jiwa. Penyakit jantung, penyakit ginjal, dan sakit kepala yang terus-menerus sebagai akibat kesukaran biasa pada wanita, adalah beberapa di antara berbagai-bagai penyakit yang saya derita. Dokter saya mencoba membujuk saya agar menjalani suatu pembedahan untuk meringankan penderitaan saya, tetapi saya sudah mengalami suatu pembedahan yang berat sepuluh tahun sebelumnya, dan sebagai hasilnya penderitaan saya hanyalah bertambah hebat. Karena itu saya tidak mau menjalani pembedahan lagi.

Waktu saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya mulai dengan bab "Doa." Pada waktu itu saya sangka, bahwa tidak mungkin bagi saya untuk mengingat sedikit pun dari apa yang saya baca, tetapi suatu perasaan akan perlindungan dan kekuasaan Allah yang sangat menyenangkan terasa oleh saya, dan harapan timbul, bahwa akhirnya saya akan mengalami, bahwa Allah adalah sebagai yang sangat saya perlukan—suatu penolong besar dalam masa kesukaran. Sebelum bab "Doa" itu habis saya baca, anak perempuan saya sudah turun ke kamar makan di bawah, makan tiga kali sehari, dan bertambah kuat tiap-tiap hari. Sebelum saya habis membaca buku pelajaran kita ia sudah sehat, tetapi karena saya belum pernah mendengar

bahwa membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dapat menyembuhkan seseorang, maka baru berbulan-bulan kemudian saya memberi segala puji kepada Allah.

Satu demi satu penyakit saya yang banyak hilang, kecuali sakit kepala. Serangan penyakit itu sudah berkurang, sampai pada akhir tahun yang ketiga ketakutan akan penyakit itu dapat saya atasi sama sekali.

Baik saya sendiri maupun anak perempuan saya belum pernah mendapat pertolongan dengan doa dari seorang penyembuh, tetapi dengan mempelajari Alkitab dan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* yakni buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen karangan Ny. Eddy, kami telah disembuhkan dan tetap dalam keadaan sehat.

Waktu Ilmupengetahuan Kristen masih sangat baru bagi saya, saya menghadiri suatu pertemuan kesaksian di Gereja Kesatu Kristus, Ahli Ilmupengetahuan, Chicago. Seorang laki-laki menceriterakan tentang seorang wanita yang tidak berbahagia dan yang sudah hampir bercerai dengan suaminya. Orang itu menanyakan kepada wanita itu apakah ia tidak cinta kepada suaminya. Ia menjawab: "Tidak; waktu kami kawin, saya mencintainya, tetapi sekarang tidak." Orang itu menceriterakan kepadanya, bahwa Allah telah membuat manusia menurut gambar dan keserupaanNya, dan Allah adalah sempurna. Katanya pula kepada wanita itu: "Pulanglah ke rumah, dan pandanglah semata-mata manusia sempurna ciptaan Allah; nyonya tidak perlu mencintai manusia fana yang berdosa sebagai yang telah nyonya lihat pada suami nyonya." Wanita itu mengikuti nasihatnya, karena orang itu telah berkata kepadanya, bahwa tidak ada perceraian dalam Budi ilahi. Tidak lama kemudian suasana damai dan selaras meliputi rumahnya, dan suami isteri itu keduanya menjadi anggota salah satu gereja Ilmupengetahuan Kristen.

Kesaksian itu bagi saya bagaikan pesan dari surga. Saya telah memperoleh banyak manfaat dengan mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* tetapi sampai saat itu belum pernah menyingsing dalam kesadaran saya yang gelap betapa mengagumkan Allah kita. Saya menginsafi, bahwa apa yang telah terjadi pada keluarga itu dapat terjadi juga pada keluarga saya yang tidak berbahagia, yang tidak mengenal ketenangan ataupun damai.

Dengan penuh harapan saya memikul salib saya; pada tiap-

tiap langkah yang selanjutnya beban saya menjadi lebih ringan, sebanding dengan saya maju terus dan menyadari kehadiran Kristus, Kebenaran, yang benar-benar memerdekakan kita. Perubahan dalam keluarga kami tidak kelihatan dengan segera, tetapi tiga tahun kemudian hanya ada damai di rumah; semua anggota keluarga kami mengunjungi gereja bersama-sama dan menyadari bahwa hanya ada satu Budi. — E. J. B., Superior, Wisconsin, A.S.

GANGGUAN LAMBUNG DISEMBUHKAN

Dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saya disembuhkan dari gangguan lambung yang sudah bertahun-tahun saya derita. Keadaan saya telah mencapai taraf yang berat, sehingga saya mendapat serangan berkala yang makin lama makin sering terjadi. Saya seorang pedagang yang sering bepergian, dan sudah menjadi kebiasaan saya untuk memanggil seorang dokter ke hotel kalau saya mendapat serangan yang mendadak akan penyakit itu, supaya saya diberi morfin. Pada beberapa kota hal itu bahkan sudah menjadi suatu aturan bagi saya, dan tiap-tiap kali saya mendapat serangan, keadaan saya menjadi lebih buruk daripada sebelumnya. Sebagai akibat serangan terakhir yang saya alami, saya banyak sekali kehilangan berat badan. Sepanjang tahun-tahun penderitaan ini saya telah meminta pertolongan kepada banyak dokter dan telah mencoba hampir semua obat-obatan yang biasa dipergunakan untuk penyakit itu, tetapi tanpa hasil yang baik. Akhirnya, sebagai ikhtiar yang penghabisan, saya memutuskan untuk mencoba Ilmupengetahuan Kristen, dan saya sembuh dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy.

Keadaan kesehatan saya tetap baik sejak saya sembuh enam tahun yang lalu. Keluarga saya seluruhnya bergantung kepada Ilmupengetahuan Kristen untuk memperoleh penyembuhan, dan kami selalu mendapati bahwa Ilmupengetahuan ini mujarab sekali. Sungguhpun demikian, kami menganggap kesembuhan jasmaniah hanya sebagai sesuatu yang menyertai pengertian kami tentang Allah serta kebaikanNya. Pengertian ini, bersama-sama dengan suatu kasih yang lebih besar terhadap Alkitab, terbukti sangat berharga bagi kami. Dengan rendah hati kami men-

coba menjalankan hidup yang akan membuktikan rasa syukur kami kepada Allah dan rasa terima kasih kami kepada Pemimpin kita yang tercinta, Ny. Eddy. — Charles E. Peck, St. Johnsbury, Vermont, A.S.

DIBEBASKAN DARI PENDERITAAN YANG SUDAH BERTAHUN-TAHUN LAMANYA

Pada musim semi tahun 1880 saya mendapat serangan penyakit lambung yang hebat; tiga bulan lamanya saya harus tinggal di tempat tidur, dan selama hampir enam bulan tidak mungkin bagi saya untuk bepergian ke luar rumah. Selama waktu itu saya diobati oleh tiga orang dokter yang pandai. Kekuatan saya pulih sedikit, tetapi hanya sedikit sekali saya mendapat keringanan dari penyakit lambung itu. Kepada saya dinasihatkan untuk mencoba mandi pada sumber-sumber air mineral, dan hal itu pun saya lakukan, tetapi hasilnya mengecewakan juga. Saya tinggal di suatu sanatorium, sungguhpun demikian penyakit lambung itu tetap sama saja. Beberapa orang teman menganjurkan obat-obatan paten, tetapi saya tidak mengalami penyembuhan.

Demikianlah saya menderita terus beberapa tahun lamanya. Akhirnya, terutama dengan maksud agar saya dapat menolong diri saya sendiri, hampir dua tahun saya mempelajari ilmu kedokteran pada seorang teman, seorang dokter yang pandai. Dalam waktu itu saya mendapat serangan radang kandung kemih yang berat, dan selama lima belas tahun saya sangat menderita dan kadang-kadang penderitaan saya itu hebat sekali, sehingga saya berpikir bahwa sebenarnya tidak ada gunanya lagi untuk hidup terus. Tambahan pula, tiap-tiap musim dingin saya menderita encok dan influensa. Lain daripada itu pada kedua mata saya tumbuh semacam selaput yang disebut bular mata, yang menyebabkan mata saya hampir terus-menerus meradang. Penyakit itu sudah parah sekali, sehingga saya mendapat kesukaran dalam membaca. Dan bahkan katimumul pun harus saya derita juga; sering sekali saya diganggu olehnya. Untuk semua kesukaran itu saya telah mencoba tiap-tiap penawar yang pernah saya dengar dan yang dapat saya peroleh, termasuk pertolongan para dokter spesialis, tetapi tanpa mendapat faedah.

Berkat seorang teman yang telah mengulurkan tangannya un-

tuk menolong saya ketika saya dalam keadaan tanpa harapan dan cabar hati itu dan yang membawa saya kepada terang yang tidak mengenal kegelapan, saya mendapat sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* karangan Ny. Eddy, dan dalam waktu yang singkat saya sembuh dengan membaca buku ini. —
D. W. L., Anderson, Indiana, A.S.

DIBEBASKAN DARI PENDERITAAN YANG BERAT

Pada tahun 1901 saya mulai menaruh minat kepada Ilmupengetahuan Kristen. Sudah empat atau lima tahun saya menderita serangan-serangan rasa sakit yang hebat, dan rupanya hanya obat bius yang dapat memberi keringanan kepada saya. Setelah mendapat serangan yang terasa sebagai yang terberat yang pernah saya alami, saya meminta pertolongan dokter rumah kami, yang mendiagnosa penyakit saya sebagai suatu penyakit ginjal yang berbahaya dan mengatakan bahwa tidak ada obat yang dapat menolong saya, dan saya harus menjalani suatu pembedahan. Keadaan saya terus bertambah buruk dan saya pergi lagi ke dokter itu, dan ia menasihatkan agar saya meminta pertolongan seorang dokter yang bekerja di rumah sakit umum kota Augusta. Dokter ini memeriksa saya dan memberi suatu diagnosa yang berlainan, tetapi penyakit yang lain itu tidak kurang berbahaya juga. Sementara itu seorang teman memberi kepada saya sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya mengatakan, bahwa saya tidak ada minat untuk membaca buku itu, tetapi ia sangat mendesak saya, sehingga akhirnya saya berjanji untuk membacanya. Saya menerima buku itu pada hari Sabtu, dan pada hari Minggu pagi saya mulai membacanya. Ketika saya sampai pada halaman, tempat Ny. Eddy mengatakan bahwa ia menemukan kebenaran ini dalam Alkitab, saya mulai membandingkan kedua buku itu. Bagian-bagian yang saya baca sangat masuk akal menurut hemat saya, dan saya berkata kepada diri saya sendiri: "Ini lebih dekat kepada kebenaran daripada apa juapun yang pernah saya ketahui." Saya membaca sepanjang hari dan hanya berhenti sebentar untuk makan. Sedang saya membaca, semua menjadi terang bagi saya, dan saya merasa bahwa saya sudah sembuh. Pada petang harinya seorang tetangga datang berkunjung, dan saya berkata kepadanya: "Saya sudah sembuh, dan buku inilah yang telah menyembuhkan

saya." Saya terus membaca, dan saya betul-betul sembuh. Delapan hari sesudah kesembuhan saya, saya sudah dapat mengerjakan cucian saya sendiri. Semua itu terjadi pada bulan Pebruari 1901. Kira-kira enam minggu kemudian, saya dipanggil untuk merawat ibu saya yang sedang dalam pengobatan dokter saya dahulu. Saya membolehkan dokter itu memeriksa sisi saya lagi, karena ia ingin mengetahui apakah penyakit saya itu masih ada. Katanya: "Betul, penyakit itu sudah hilang." Saya mengatakan kepadanya: "Dokter, tuan mengatakan, bahwa saya tidak pernah akan menjadi sehat kalau tidak menjalani pembedahan. Tahukah dokter apa yang telah menyembuhkan saya?" Ia menjawab: "Allah yang menyembuhkan nona."—S. H. L., North Pittston, Maine, A.S.

BERSYUKUR UNTUK BERKAT YANG BANYAK

Dengan rasa syukur yang tulus ikhlas untuk berkat yang banyak yang telah didatangkan Ilmupengetahuan Kristen kepada saya, saya menyampaikan kesaksian ini. Saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali kira-kira lima belas tahun yang lalu. Pada waktu itu seorang teman saya sedang mendapat pertolongan dalam Ilmupengetahuan Kristen untuk kesukaran jasmaniahnya, dan ia membaca buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci.* Judul buku itu sangat menarik perhatian saya. Saya berkata kepada teman saya: "Kalau buku ini suatu Kunci untuk Kitab Suci, saya harus memilikinya."

Sudah lama saya mengikuti suatu kursus untuk mempelajari Alkitab pada sebuah sekolah Minggu yang ortodoks, tetapi saya tidak pernah merasa puas dengan yang diajarkan di sana—ada sesuatu yang kurang, tetapi pada waktu itu saya tidak tahu apakah yang kurang itu. Saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan mulai mempelajarinya. Tidak ada kata-kata yang dapat menyatakan apa yang telah saya terima dengan membaca buku itu! Diteranginya Alkitab dengan suatu cahaya yang mulia, dan saya mulai memahami beberapa di antara ucapan Sang Guru kita, dan mencoba mempraktekkannya.

Sudah bertahun-tahun lamanya saya ingin menjalankan suatu kehidupan yang lebih bersifat Kristen, dan sering kali saya bertanya kepada diri sendiri mengapa saya sama sekali tidak dapat

memahami Alkitab. Sekarang saya tahu jawabannya — karena kekurangan wawasan rohaniah.

Mula-mula saya tidak tahu, bahwa orang dapat memperoleh kesembuhan dari penyakit dan dosa dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* semata-mata, tetapi tidak lama kemudian saya mendapati, bahwa memang demikianlah halnya. Pada waktu itu saya mempunyai banyak idap-idapan, dan satu demi satu kesulitan itu hilang dan saya tidak sakit lagi — saya bebas sama sekali. Peluhuran rohaniah yang saya alami sangat menakjubkan juga, dan sedang saya terus mempelajari Ilmupengetahuan yang diberkati ini, saya dapati bahwa dengan tidak dapat diragukan lagi saya memperoleh pengertian yang menolong saya untuk mengalahkan penyakit maupun dosa pada diri saya sendiri dan pada orang lain. Iman saya kepada kebaikan telah bertambah besar, dan saya tahu bahwa kepercayaan saya kepada kejahatan sebagai suatu kekuasaan yang menyamai kebaikan makin lama makin hilang. Jalan hidup saya telah menjadi terang, karena tiap-tiap kemenangan atas diri saya sendiri menimbulkan suatu iman yang lebih kuat dan suatu keinginan untuk maju terus yang lebih tekun. — E. J. R., Toledo, Ohio, A.S.

BERSYUKUR UNTUK KEBANGUNAN SUSILA DAN ROHANIAH

Kira-kira empat tahun yang lalu, setelah saya mencoba bermacam-macam jalan dan cara untuk memperoleh penyembuhan dari penderitaan badaniah, seorang teman yang baik memperkenalkan ajaran Ilmupengetahuan Kristen kepada saya. Mula-mula saya tidak mau menerima Ilmupengetahuan ini, tetapi kemudian saya memutuskan untuk menyelidikinya, dengan pikiran bahwa kalau ajaran ini dapat menolong, tentulah dimaksudkan bagi saya juga seperti bagi orang lain; dan kalau ajaran ini tidak menghasilkan manfaat, saya dapat meninggalkannya lagi, tetapi hal itu hendak saya selidiki lebih dahulu dan saya bermaksud untuk meyakinkan diri saya sendiri.

Sesudah beberapa hari membaca karya Ny. Eddy, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya mendapati bahwa penyakit-penyakit saya telah hilang, dan suatu ketenangan yang belum pernah saya rasakan timbul pada saya. Dahulu saya merokok hampir terus-

menerus, dan sudah berkali-kali saya berniat memakai tenaga kemauan saya untuk mengatasi ketagihan merokok, tetapi saya selalu gagal. Keinginan merokok itu, dan juga keinginan meminum minuman keras, hilang dengan sendirinya, dan dapat saya katakan di sini, bahwa berkat-berkat itu saya peroleh sebelum saya memahami banyak tentang apa yang saya baca. Seperti seorang tawanan yang telah bertahun-tahun dirantai, saya tiba-tiba dibebaskan. Walaupun pada waktu itu saya tidak tahu bagaimana belenggu itu dilepaskan, tetapi saya harus mengakui, bahwa hal itu terjadi dengan jalan membaca buku ini. Kemudian saya merasakan suatu hasrat yang besar untuk membaca lebih banyak lagi, dan untuk mengetahui kekuasaan apakah yang dalam beberapa hari saja sudah membebaskan saya dari hal-hal yang selama bertahun-tahun saya telah berusaha melepaskan diri daripadanya tetapi selalu gagal. Maka menjadi teranglah bagi saya, bahwa inilah kebenaran yang diajarkan dan dikhotbahkan oleh Yesus Kristus hampir dua ribu tahun yang lalu untuk membebaskan umat manusia. Sungguhpun demikian, tidak timbul dalam pikiran saya untuk menerapkan kebenaran ini dalam urusan-urusan dagang saya; sebaliknya, saya mula-mula mengira, bahwa kalau saya hendak meneruskan dengan pelajaran saya, saya tentu harus mengundurkan diri dari dunia perdagangan.

Tetapi bukan demikianlah yang terjadi, karena berangsur-angsur saya mendapati, bahwa pengertian yang sedikit yang telah saya peroleh tentang ajaran yang menakjubkan ini menjadi pertolongan yang besar bagi saya dalam usaha dagang saya. Saya menjadi lebih bersifat ramah, lebih jujur, lebih pengasih terhadap sesama manusia; dan saya memperoleh suatu penilaian yang lebih baik akan segala sesuatu dan dapat mengambil tindakan yang benar pada saat yang tepat. Sebagai akibatnya yang wajar, usaha dagang saya menjadi lebih baik. Sebelum saya mengetahui tentang Ilmupengetahuan Kristen perusahaan saya sering merupakan suatu beban bagi saya, dan ketakutan dan kekhawatiran merampas ketenangan saya. Betapa telah berubah keadaan itu sekarang! Dengan mempelajari Alkitab, yang sekarang mengandung harta kekayaan tanpa batas bagi saya, dan buku pelajaran kita, *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* serta karang-karangan Pemimpin kita yang lain, saya memperoleh damai dan kepercayaan penuh kepada Allah dan wawasan yang

benar tentang watak manusia, yang memang diperlukan untuk menyelenggarakan suatu perusahaan dengan sebaik-baiknya. — W. H. H., Bloomfield, Nebraska, A.S.

PENYAKIT PARU-PARU YANG TURUN-TEMURUN DISEMBUHKAN

Sudah lama saya merasa terdorong untuk menyumbangkan kesaksian mengenai kekuasaan Kebenaran untuk menyembuhkan. Seperti saya membaca kesaksian-kesaksian yang lain dan bergembira dalam hal itu, orang lain barangkali akan bergembira juga kalau membaca kesaksian saya. Saya disembuhkan dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Dengan menerapkan ajarannya, saya mendapati, bahwa yang saya baca itu adalah kebenaran yang diajarkan Yesus — kebenaran yang memerdekakan.

Sejak masa kanak-kanak tidak sehari pun saya merasa sehat. Sekarang saya telah sembuh dari penyakit paru-paru yang sudah lama saya derita. Tuberkulosa adalah penyakit yang turun-temurun dalam keluarga kami. Ibu saya dan tiga orang saudara laki-laki saya telah meninggal karena penyakit itu. Menurut hukum ilmu pengobatan kebendaan, dalam waktu yang singkat saya harus menyusul mereka. Lagi pula sudah lebih dari delapan tahun saya menderita penyakit lambung yang hebat; selama waktu itu saya selalu pergi tidur tanpa makan malam, karena saya takut sekali akan penderitaan yang saya alami sesudah makan, sehingga saya tidak makan, bahkan kalau saya lapar. Lebih dari dua puluh tahun saya menderita gangguan pada indung telur, yang kadang-kadang hampir tidak tertahankan rasanya. Hal itu mulai sesudah kelahiran anak saya yang pertama, dan pada suatu kali saya telah menjalani suatu pembedahan. Hampir semua kesukaran yang menjadi warisan daging telah saya derita. Sejak kecil saya menderita suatu penyakit mata dan selama empat belas tahun saya memakai kacamata; beberapa orang dokter mata mengatakan, bahwa saya akan menjadi buta, dan salah seorang di antaranya meramalkan, bahwa saya sudah akan menjadi buta dalam waktu kurang dari satu tahun kalau saya tidak menjalani suatu pembedahan — tetapi saya tidak mau menjalani pembedahan itu.

Segala puji-pujian bagi Allah! KebenaranNya sampai kepada

saya sedang saya mempelajari buku pelajaran kita. Kata-kata tidak dapat menceriterakan apa yang telah dilakukan Ilmupengetahuan Kristen bagi saya dalam segala hal, bagi anak-anak saya, rumah tangga saya, segala sesuatu yang bersangkutan dengan diri saya. Kesembuhan jasmaniah hanyalah merupakan bagian yang kecil saja; perkembangan serta peluhuran rohaniah, itulah "mutiara yang sangat berharga", bagian yang belum pernah diceriterakan.—Ny. J. P. M., Kansas City, Missouri, A.S.

BUKU PELAJARAN DIHARGAI

Telah menjadi hak istimewa saya untuk berwawancara dengan wakil-wakil dari lebih dari enam puluh persen di antara semua bangsa di dunia ini "di bawah pokok anggurnya dan di bawah pokok aranya" sendiri. Tetapi saya belum pernah mendengar suatu asas dikemukakan secara dapat dipahami sehingga menyanggupkan umat manusia untuk memenuhi perintah rasul: "ujilah [buktikanlah] segala sesuatu", sampai buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* ditaruh ke tangan saya. Sekarang saya yakin, bahwa kalau kita dengan jujur mempelajari buku ini bersama-sama dengan Alkitab, kita akan disanggupkan untuk "[membuktikan] segala sesuatu."

Saya dapat membuat pernyataan yang kuat ini berdasarkan apa yang telah saya lihat dan dengar dengan mata dan telinga saya sendiri pada beberapa orang sesama saya yang kemurnian wataknya tidak dapat disangsikan, dan berdasarkan bukti-bukti yang positif yang telah saya peroleh dalam pengalaman saya sendiri dengan mempelajari kedua buku itu. Banyak di antara yang disangkakan sebagai hukum-hukum kebendaan, yang sejak saya masih muda telah ditanamkan dan berakar dalam pikiran saya, telah diatasi. Diperlukan waktu cukup lama sebelum saya memahami kata-kata Pemimpin kita dalam buku *Miscellaneous Writings* (Serba-Serbi Karangan), hlm. 206: "Tahap-tahap kemajuan dalam Ilmupengetahuan Kristen diperoleh dengan jalan pertumbuhan, bukan pertambahan." Saya telah banyak mengalami kekecewaan dan sering juga saya jatuh, sebelum saya bersedia melakukan pekerjaan ilmiah yang diperlukan untuk membuktikan pernyataan itu; tetapi betapa pun besarnya pengurbanan yang harus kita berikan, saya yakin, bahwa kita tidak dapat menjunjung nama baik Perkara kita yang kita kasihi, sebelum

kita bersedia membuktikan, dengan pekerjaan yang ilmiah, apakah pada hakekatnya Allah itu bagi kita masing-masing dan bagaimanakah perhubungan kita dengan Dia.

Saya ingin menyatakan terima kasih saya yang hangat kepada Pemimpin kita untuk edisi yang baru akan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Kalau kita mempelajari edisi yang baru ini, tak dapat tiada kita melihat bahwa kebijaksanaan, kasih, serta pikiran yang dipertimbangkan dengan masak dan dengan penuh doa dinyatakan dalam edisi yang telah diperbaiki ini. Sering kali penggantian satu kata saja dalam suatu kalimat membuat makna rohaniah yang terkandung di dalamnya menjadi lebih terang, tidak saja bagi orang yang telah mengenal buku ini dengan baik, melainkan bagı orang yang baru datang ke dalam terang yang diberkati ini juga. Segala kehormatan bagi wanita yang mengasihi dan mematuhi Allah, yaitu Mary Baker G. Eddy! Satu-satunya pekerjaannya ialah pekerjaan yang penuh kasih, yakni menolong umat manusia untuk menolong dirinya sendiri; ia telah menempatkan di hadapan pandangan manusia sesamanya pengertian tentang hak-hak ilahi mereka dan tentang apakah Allah itu sebenarnya. — H. W. B., Hartford, Connecticut, A.S.

BURUT DAN PENYAKIT-PENYAKIT BERAT YANG LAIN DISEMBUHKAN

Ketika saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen hampir tiga tahun yang lalu, maka sudah tiga puluh dua tahun lamanya saya menderita burut yang amat parah. Kadang-kadang perasaan sakit menjadi hebat sekali sehingga tidak tertahankan lagi rasanya bagi saya. Serangan-serangan itu biasanya berlangsung selama empat atau lima jam, dan meskipun segala yang dapat dilakukan bagi saya memang dilakukan, saya tidak mengalami keringanan yang tetap sampai saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci.* Sesudah sekali saya mulai membaca buku ini, saya ingin membacanya terus-menerus. Asyik sekali saya mempelajari "gulungan kitab kecil" ini, sehingga saya hampir tidak menyadari bilamana kesembuhan saya terjadi; tetapi saya betul-betul sembuh, bukan saja dari burut, melainkan dari gangguan-gangguan lain juga — dari encok pada persendian, selesma, katimumul, dan belulang pada telapak kaki.

Tidak pernah saya akan bersedia melepaskan buku ini kalau saya tidak dapat memperoleh sebuah lagi sebagai gantinya. Sekarang umur saya tujuh puluh tujuh tahun, dan kesehatan saya sangat baik. — Ny. M. E. P., St. Johnsbury, Vermont, A.S.

IBU DAN ANAK DISEMBUHKAN

Waktu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, sudah dua puluh tahun lamanya saya minum obat tiap-tiap hari karena penyakit sembelit. Saya telah diobati oleh para dokter biasa dan dokter spesialis; saya telah mencoba magnetisme dan osteopati; saya sudah mencoba tinggal pada iklim yang lain dan saya sudah menjalani suatu pembedahan; tetapi waktu saya keluar dari rumah sakit, keadaan saya lebih buruk daripada sebelumnya. Hati saya sangat cabar, karena saya sudah mencoba segala sesuatu yang pernah saya dengar, tetapi kesehatan saya tidak bertambah baik, melainkan makin memburuk, sehingga saya merasa, tidak ada gunanya lagi saya berusaha memperoleh kesembuhan. Ketika itulah seorang teman menganjurkan agar saya mencoba Ilmupengetahuan Kristen. Saya sudah mendengar, bahwa Ahli Ilmupengetahuan Kristen menyembuhkan dengan doa, dan saya berpikir, tentu inilah cara yang dipakai oleh Yesus dalam melakukan pekerjaan penyembuhannya. Saya merasa, inilah satu-satunya jalan yang masih dapat saya coba. Saya memesan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan mulai membacanya dengan perasaan ingin tahu, tetapi tanpa mengetahui ataupun berpikir, bahwa saya dapat tertolong hanya dengan membaca buku ini; bahkan saya mengira, saya masih harus meminum obat dan disamping itu harus mendapat pertolongan dengan doa dari seorang Ahli Ilmupengetahuan. Bagaimana pun juga, saya berhenti minum obat dan membaca terus selama tiga hari; lalu suatu terang mulai menyingsing dalam kegelapan. Saya sembuh dari penyakit saya, dan sejak waktu itu saya tidak pernah perlu minum obat lagi. Semenjak waktu itu saya tetap mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dengan setia, dan gangguan-gangguan lain pun hilang juga. Anak perempuan saya yang kecil sudah disembuhkan juga dan sudah belajar menjalankan apa yang diketahuinya tentang Ilmupengetahuan ini dalam pekerjaan sekolahnya. — Ny. O. R., Leadville, Colorado, A.S.

PENYAKIT HATI DISEMBUHKAN

Kalau saya memikirkan kembali masa yang lampau — ketika saya menganggap, bahwa tidak ada alasan bagi saya untuk hidup terus dan ketika saya bangun dari tidur tiap-tiap pagi dengan perasaan kecewa karena saya masih ada di antara orang-orang yang hidup (sebab saya selalu mengharapkan tiap-tiap malam apabila saya menutup mata saya untuk tidur, bahwa saya berbuat demikian untuk penghabisan kali) — maka hati saya berlimpah dengan kasih dan rasa syukur kepada Allah untuk Pemimpin kita yang tercinta yang telah menemukan kebenaran yang diberkati ini, dan kepada orang-orang yang baik hati yang dengan penuh kasih dan kesabaran telah menolong saya dalam mengatasi banyak kesukaran pada jalan saya.

Dua belas tahun yang lalu saya meminta pertolongan kepada seorang dokter, karena saya melihat bintik-bintik yang aneh pada salah satu lengan saya. Dokter itu mengatakan, bahwa hal itu disebabkan karena gangguan hati, tetapi dikatakannya juga, bahwa tidak ada gunanya ia memberi obat untuk bintik yang sedikit itu, dan lebih baik saya menunggu sampai bintik-bintik itu menjalar ke seluruh tubuh saya. Kira-kira tiga bulan kemudian seluruh tubuh saya, kecuali muka dan tangan saya, sudah tertutup dengan bintik-bintik itu. Hal itu menimbulkan ketakutan saya, dan saya meminta pertolongan kepada seorang dokter yang lain. Ia mengobati saya, tetapi akhirnya dikatakannya, bahwa ia tidak dapat berbuat apa-apa lagi bagi saya. Saya meminta pertolongan kepada dokter-dokter lain, tetapi hasilnya tidak lebih baik. Enam tahun yang lalu beberapa teman saya menasihatkan, agar saya berobat kepada dokter rumah mereka, dan ketika saya datang kepada dokter itu, ia menyatakan keyakinannya, bahwa ia dapat menyembuhkan saya. Oleh karena itu saya meminta agar ia mengobati saya. Dua tahun kemudian, sesudah terus-menerus mengobati saya, dokter itu mengatakan, bahwa tubuh saya sudah terlalu penuh dengan obat, sehingga ia menganggap tidak baik bagi saya untuk minum obat lebih banyak lagi, dan ia menganjurkan agar saya berhenti memakai obat. Sesudah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, keadaan saya tidak juga bertambah baik dan hati saya sangat cabar.

Dua tahun yang lalu, waktu usaha dagang saya jatuh, saya meminta kepada salah seorang langganan saya agar saya boleh

menyewa sebuah kamar dengan perabotannya untuk menerima beberapa orang langganan yang masih mau datang kepada saya. Wanita itu, seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen, meminjamkan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* kepada saya. Karena kemudian ia sering sekali menanyakan sampai di mana saya sudah membaca buku itu, maka saya mulai membacanya. Saya pun mengunjungi kebaktian-kebaktian Rabu sore, yang sangat menarik perhatian saya. Sesudah mendengar kesaksian-kesaksian dalam kebaktian itu, saya memutuskan untuk berbicara mengenai bintik-bintik itu dengan seorang penyembuh, tetapi baru kalau saya mempunyai uang sekurang-kurangnya seratus dollar di tangan saya, karena saya kira saya memerlukan uang sebanyak itu untuk dapat membayar pertolongan dengan doa, sebab saya sudah biasa membayar biaya yang mahal-mahal. Saya tidak menanyakan tentang biaya, bahkan saya tidak berbicara kepada siapa pun juga tentang niat saya, karena sukar bagi saya untuk menyinggung persoalan penyakit saya itu. Ketika saya sudah membaca kira-kira separuh buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya tidak melihat bintik-bintik itu lagi, dan ketika saya memeriksa tubuh saya, ternyata tidak ada bekas-bekasnya sedikit pun. Bintik-bintik itu hilang sama sekali sebelum saya mendapat pertolongan dengan doa. Membaca buku ini selama beberapa minggu telah berhasil melaksanakan apa yang tidak berhasil dilaksanakan oleh ilmu pengobatan kebendaan selama sepuluh tahun. Rasa kebebasan dan kebahagiaan yang timbul pada saya pada waktu itu tidak mungkin dapat saya nyatakan dengan kata-kata. — C. K., Astoria, New York, A.S.

SUATU PENYELIDIKAN YANG MEYAKINKAN

Walaupun saya telah memberi kesaksian mengenai kesembuhan saya dalam Ilmupengetahuan Kristen kepada orang-orang di sekitar saya dan di beberapa tempat, saya merasa bahwa sudah sampai waktunya saya meletakkan lilin di atas kaki lilin, supaya semua orang yang mau dapat melihat. Ingatan saya akan masa kecil saya mulai dengan suatu hari yang penuh dengan penderitaan jasmaniah — suatu warisan yang saya peroleh dari ibu saya, suatu warisan yang untuk beberapa waktu lamanya menghasilkan bunga yang biasa saja sampai tahun berganti tahun dan saya memperoleh bunga yang berganda. Ayah saya seorang dok-

ter, dan obat-obatan kebendaan telah dipergunakan bagi ibu saya tetapi tanpa hasil, oleh sebab itu goyahlah kepercayaan ayah kepada obat-obatan itu untuk menolong saya. Bahkan ia sering berkata kepada saya, lebih baik menderita tanpa memakai obat daripada menjadi seorang pencandu obat-obatan yang tidak merasa sakit.

Saya mulai mengajar sejak muda dan meneruskan pekerjaan itu lebih dari dua puluh tahun lamanya, dan selama waktu itu tidak sehari pun saya lewati tanpa merasa sakit atau takut akan rasa sakit, dan kalau tidak ada pada saya kegairahan hidup yang memang sudah merupakan sifat pembawaan saya, tentulah kehidupan telah menjadi suatu beban yang tidak tertahankan bagi saya. Selama lima tahun makanan saya yang terutama adalah bubur tepung gandum, dan saya hampir tidak dapat hidup tanpa makanan itu seperti Kaspar Hauser tidak dapat hidup tanpa kulit rotinya. Sejak kecil kepada saya diajarkan untuk menaruh iman kepada Allah, dan banyak kali saya telah dibebaskan dari rasa sakit, tetapi hanya untuk mengalami, bahwa hal itu timbul kembali dalam bentuk yang lebih hebat.

Akhirnya hati saya menyeru kepada Allah yang hidup, dan jawabannya datang dengan perantaraan seorang utusanNya, yang menceriterakan kepada saya tentang Ilmupengetahuan Kristen. Saya menjawab, bahwa saya percaya bahwa Allah dapat menyembuhkan, tetapi saya tidak menaruh iman kepada penyembuhan secara Ilmupengetahuan Kristen; sungguhpun demikian saya ingin menyelidiki teologinya, karena mungkin hal itu dapat menolong saya dengan memberi sesuatu kunci mengenai makna hidup. Selama tiga tahun saya telah menyelidiki karya pengarang-pengarang yang terkemuka pada bidang ilmiah untuk mengetahui asal hidup; beberapa kali saya kira, bahwa saya telah berhasil menemukan sumbernya, tetapi tiap-tiap kali terlepas lagi dari pengertian saya. Pada suatu hari, ketika saya membicarakan pokok ini dengan teman saya, ia berkata, bahwa ia hendak meminjamkan kepada saya buku pelajaran *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan saya menerimanya dengan segala senang hati. Tidak lama kemudian saya mendapat suatu serangan rasa sakit yang hebat. Saya membuka buku itu untuk pertama kali dan membaca kira-kira pada pertengahannya suatu bagian yang menarik perhatian saya. Saya membaca bagian itu berulang-ulang sampai hampir dua jam. Ketika lonceng untuk mi-

num teh berbunyi, saya menutup buku itu dan saya tidak pernah akan melupakan penglihatan saya akan langit yang baru dan bumi yang baru — rupanya seolah-olah segala sesuatu dalam alam ke mana pandangan saya ditujukan telah dibasuh dan dibersihkan. Bunga-bunga yang sudah selalu sangat saya senangi dan yang sejak saya kecil telah menceriterakan ceritera yang indah kepada saya, sekarang berbicara kepada saya tentang Allah, yakni Semua-dalam-semua; lagi pula hati teman-teman saya lebih baik nampaknya — saya telah menjamah jumbai jubah penyembuhan.

Pada malam itu saya makan dan lupa sama sekali akan segala persiapan yang telah saya buat untuk menghadapi rasa sakit, dan ketika hari yang berikut tiba, saya siap untuk lebih giat melakukan pekerjaan baik daripada dalam segala waktu sebelumnya. Sejak saya menutup buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* pada waktu saya untuk pertama kali membacanya, bagian yang sudah berulang kali saya baca itu tidak pernah dapat saya temukan kembali. Kata-katanya telah hilang dari ingatan saya, tetapi suka cita saya tidak mengenal batas karena saya telah memperoleh mutiara yang sangat berharga. Dengan terus membaca buku ini saya disembuhkan sama sekali, dan selama empat belas tahun tidak pernah sehari pun saya mengalami penderitaan jasmaniah. — Nn. L. M., Rome, New York, A.S.

TULI DAN BUSUNG AIR DISEMBUHKAN

Sejak kecil saya tuli. Saya pun merasa sakit sekali tiap-tiap kali sesudah makan, dan busung air adalah salah satu penyakit saya yang lain. Semua itu, ditambah dengan penyakit paru-paru, menyebabkan salah seorang dokter menyatakan: "Sungguh merupakan suatu teka-teki bagi saya; belum pernah saya melihat keadaan seperti yang nona derita ini."

Saya bertemu dengan seorang teman yang telah disembuhkan dalam Ilmupengetahuan Kristen, dan ia berkata: "Mengapa engkau tidak mencoba Ilmupengetahuan Kristen?" Saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan dalam tiga minggu saya sudah sembuh sama sekali. Saya merasa diluhurkan secara rohaniah. Tangan Allah seolah-olah merangkum dan memeluk saya. Saya merasa seolah-olah surga turun ke

bumi bagi saya. Setelah lima tahun saya menderita, dapatkah seseorang heran akan rasa syukur saya yang tidak terkatakan? —A. B., Pittsburgh, Pennsylvania, A.S.

BERSYUKUR UNTUK BERKAT YANG BANYAK

Dalam tahun 1894 saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen. Pada waktu itu saya sangat memerlukan kebenarannya yang menyembuhkan. Sudah bertahun-tahun saya dalam keadaan hampir selalu sakit dan tidak ada harapan akan pernah sembuh dan kuat kembali. Beberapa tahun sebelum waktu itu saya telah menjalani suatu pembedahan yang mengakibatkan radang selaput perut. Selama tiga tahun sebelum saya mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* karangan Ny. Eddy, saya hampir tidak pernah bebas dari sakit kepala sebagai akibat dari keadaan alat-alat tubuh bagian dalam yang makin lemah dan berpenyakitan. Pada waktu saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen, saya memakai lima macam obat.

Saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan saya tidak meminta pertolongan dengan doa karena saya berpikir: "Kalau ajaran ini adalah kebenaran, saya akan disembuhkan; tetapi kalau bukan kebenaran, saya tentu akan dapat mengetahui hal itu dan akan menolaknya." Saya menjadi seorang pelajar yang sangat tekun, dan berangsur-angsur penyakit-penyakit badaniah saya hilang—saya bebas, dan sejak saat itu, hampir sepuluh tahun yang lalu, baik kedua anak saya maupun saya sendiri tidak lagi memakai obat-obatan. Pengertian kami akan kebenaran telah dapat melawan dan mengalahkan tiap-tiap saran akan penyakit.

Dahulu saya seorang anggota gereja ortodoks yang berbakti; tetapi dengan bertambahnya umur saya, saya mulai menyangsikan kepercayaan-kepercayaan yang saya pegang, dan atas segala pertanyaan yang timbul dalam pikiran saya, saya tidak memperoleh jawaban yang memuaskan. Saya menjadi tidak puas dan akhirnya tidak mengunjungi gereja lagi. Saya tidak dapat menerima paham tentang Allah yang diajarkan di sana, dan akhirnya teman-teman saya dengan sedih memandang saya sebagai seorang ateis. Demikianlah keadaan saya sampai saya belajar mengetahui Allah sebagai yang dinyatakan dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan terjawablah semua pertanyaan saya.

Dalam masa gadis saya, saya selalu mendoa kepada Allah sebagaimana saya membayangkanNya; dan ketika bayang-bayang akan penyakit, penderitaan, dan maut menimpa keluarga saya, saya mendoa sebagai yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang mengetahui, bahwa kalau Allah tidak menolong, maka tidak ada pertolongan sama sekali; sungguhpun demikian semua doa saya tidak terkabul. Lalu saya menutup Alkitab saya sambil berkata: "Tentu ada suatu kesalahan entah di mana, barangkali pada suatu waktu saya akan dapat mengetahuinya."

Hanya orang-orang yang mengetahui keadaan pikiran seperti yang saya alami dapat mengerti suka cita yang timbul dalam diri saya ketika saya mulai belajar mengetahui Allah dalam Ilmupengetahuan Kristen, dan hubungan saya dengan Dia.

Banyak sekali bukti tentang kekuasaan penyembuhan Kebenaran dan perlindungan serta penjagaan Allah terlintas dalam pikiran saya. Tujuh tahun yang lalu, ketika kami tinggal di suatu negeri yang jauh, tempat Ilmupengetahuan Kristen tidak dikenal pada waktu itu, anak perempuan saya yang kecil pada suatu pagi pulang dari sekolah dan berkata: "Bu, saya mendapat campak; dua puluh anak-anak perempuan terbaring sakit di tempat tidur, dan saya takut saya akan disuruh tinggal di tempat tidur juga." Muka, tangan, dan dada anak itu penuh dengan bintik-bintik merah, tenggorokannya sakit, dan matanya meradang. Dengan segera kami mulai melakukan pekerjaan mendoa dalam Ilmupengetahuan Kristen; dan pada malam harinya, ketika saya meninggalkannya pada pintu sekolahnya, mukanya sudah biasa lagi, matanya bersinar, dan segala ketakutannya hilang. Itulah akhir penyakit itu. — F. M. P., Boston, Massachusetts, A.S.

SUATU PENGALAMAN YANG PENUH SUKA CITA

Dengan kasih dan rasa syukur kepada Allah, dan kepada Ny. Eddy, penafsir ajaran-ajaran indah yang diberikan Yesus, saya hendak menceriterakan beberapa kebaikan yang telah saya terima dari Ilmupengetahuan Kristen. Setahun lebih sedikit sudah lewat sejak Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya. Pada waktu itu saya dalam keadaan yang menyedihkan, baik jasmaniah maupun mental. Sudah bertahun-tahun lamanya saya menderita beberapa penyakit — penyakit lambung yang menahun; sakit mata yang parah, yang hampir tidak tertahan-

kan oleh saya karena ketakutan saya akan kehilangan penglihatan (suatu nasib yang telah menimpa ibu saya); dan penyakit burut yang menyebabkan rasa sakit yang sangat, yang sudah dua puluh lima tahun saya derita. Semua penyakit itu, ditambah dengan keadaan yang tidak berbahagia di rumah, membuat saya berputus asa. Saya kehilangan seluruh kepercayaan saya kepada suatu TUHAN yang bersifat maha mengasihani, dan saya tidak tahu ke mana saya harus berpaling untuk memperoleh pertolongan. Pada waktu itulah Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, dan saya tidak pernah akan melupakan saat yang mulia ketika saya menyadari, bahwa Bapa yang maha pengasih selalu bersama saya. Lupalah saya akan segala kesedihan dan kekhawatiran, dan setelah membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* selama empat minggu, lenyaplah semua penyakit saya. Sekarang saya seorang wanita yang sehat dan puas hati.

Semua hal itu terjadi dalam waktu yang singkat, yakni satu tahun saja, dan keinginan saya yang tulus ialah untuk makin lama makin layak disebut sebagai anak Allah. Kesaksian ini saya berikan dengan rasa syukur yang penuh kasih untuk pengertian yang telah saya peroleh akan kebenaran yang menakjubkan ini. — Ny. R. J., Chicago, Illinois, A.S.

PENOLONG YANG SENANTIASA HADIR

Satu tahun yang lalu saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan sekarang saya akan mencoba menceriterakan apa yang telah saya peroleh dengan pengetahuan akan ajarannya.

Pada waktu itu keadaan saya payah benar; mata saya, yang menyebabkan banyak kesusahan pada diri saya sejak saya masih kecil, sakit sekali. Untuk hal itu saya telah diobati oleh beberapa dokter spesialis yang terbaik di negeri saya, dan setelah saya ada di Amerika Serikat saya kerap berobat pada para dokter dan telah memakai kacamata selama empat tahun. Saya pun menderita selesma dan telah minum banyak obat-obatan, tetapi tidak mendapat keringanan. Lagi pula saya banyak sekali mengisap rokok — hampir terus-menerus saya memakai tembakau dalam salah satu bentuk. Sebagai akibat terlalu banyak merokok, saya mendapat penyakit jantung. Dan saya juga terlalu banyak minum minuman keras.

Buah Ilmupengetahuan Kristen

Orang yang memperkenalkan kepada saya apa yang sekarang amat sangat saya hargai adalah seorang penjual buku. Saya menceriterakan kepadanya, bahwa saya terpaksa melepaskan pekerjaan saya karena keadaan mata saya. Lalu ia mengatakan, bahwa ia telah disembuhkan dari penyakit kanker dengan pertolongan doa secara Ilmupengetahuan Kristen. Ia memperlihatkan kepada saya sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* yang menunjukkan tanda-tanda telah banyak dipergunakan, dan setelah ia meyakinkan saya bahwa pastilah saya akan disembuhkan dari segala penyakit saya, asal saja saya melakukan bagian saya, maka saya memesan buku itu sebuah.

Saya sembuh dengan cepat sekali, karena setelah membaca buku itu tiga minggu saja saya sudah sembuh sama sekali dari kebiasaan merokok. Berkenaan dengan kesembuhan itu dapat saya katakan, bahwa bahkan suatu keputusan tentang hal ini tidak dituntut dari saya. Waktu saya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya sedang merokok sebatang cerutu ketika tiba-tiba keinginan untuk terus merokok hilang, dan sejak saat itu keinginan untuk memakai tembakau dalam bentuk yang mana juapun tidak pernah timbul lagi. Selanjutnya pengaruh pengetahuan baru yang telah saya peroleh itu terasa pada mata saya, yang tidak lama kemudian cukup sembuh sehingga saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan mudah dan tidak memerlukan kacamata lagi. Sekarang jantung saya sudah normal, selesma yang saya derita sama sekali telah hilang, dan saya tidak lagi seorang pecandu minuman keras.

Demikian terbuktilah, bahwa Ilmupengetahuan Kristen adalah betul penolong yang senantiasa hadir, bukan saja dalam mengalahkan penyakit jasmaniah, melainkan dalam usaha perdagangan dan kehidupan sehari-hari juga. Lain daripada itu Ilmupengetahuan ini telah membuang suatu perasaan takut yang sangat pada diri saya. Alkitab, yang dahulu saya pandang dengan penuh syak, telah menjadi penunjuk jalan saya, dan bertindak sebagai seorang Kristen sekarang adalah suatu kesejatian yang menyenangkan — dan semua itu terjadi karena buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen sungguh-sungguh merupakan suatu "Kunci untuk Kitab Suci" dan pada seluruh halaman-halaman Injil telah ditaruhnya suatu paham yang indah akan keselarasan. — A. F., Sioux City, Iowa, A.S.

GANGGUAN MATA YANG HEBAT DIATASI

Waktu saya mendengar Ilmupengetahuan Kristen dibicarakan dengan tidak hormat melalui sebuah mimbar Kristen, saya memutuskan untuk pergi ke salah satu kebaktiannya dan mendengar bagi saya sendiri. Sejak kecil saya telah berbakti kepada gereja saya, dan segera sesudah saya cukup dewasa saya selalu giat dalam pekerjaan gereja. Karena saya merasa, bahwa menghadiri tiap-tiap kebaktian yang diadakan dalam gereja saya adalah kewajiban saya, maka saya hanya pergi ke pertemuan Rabu malam. Syukurlah, bahwa kunjungan saya yang pertama bukanlah yang terakhir, karena dengan segera saya melihat, bahwa orang-orang yang ada di sana tidak saja mengkhotbahkan Kekristenan, melainkan mempraktekkan dan menjalankannya dalam kehidupan mereka. Pada waktu itu saya memakai kacamata, dan telah memakainya selama enam belas tahun. Kadang-kadang saya menderita rasa sakit yang hebat sekali pada mata saya, dan untuk kesukaran itu saya telah pergi meminta pertolongan dari dokter spesialis yang satu ke dokter spesialis yang lain. Semuanya memberi nasihat yang hampir sama kepada saya — mereka semua menganjurkan supaya saya menjaga mata saya dengan hati-hati sekali, dan saya diberi kacamata yang rupanya meringankan saya, tetapi hanya untuk beberapa waktu saja. Tidak seorang pun di antara mereka memberi harapan kepada saya, bahwa penglihatan saya akan pulih kembali; mereka mengatakan, bahwa cacat itu sudah saya derita sejak bayi, dan saya akan menjadi buta dengan perjalanan waktu.

Pikiran tentang buta itu sangat mencemaskan hati saya, akan tetapi saya mencoba menahannya dengan penyerahan yang bersifat Kristen, karena saya mengira bahwa Allah telah menganggap patut bagi saya untuk menderita; tetapi sejak saya belajar mengetahui bahwa Ia adalah Bapa yang pengasih, yang hanya memberi kebaikan, saya menyesal bahwa saya pernah menuduh-Nya memberi penderitaan itu kepada saya. Saya tidak meminta pertolongan dengan doa, akan tetapi saya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* lalu mata saya sembuh, dan saya tidak perlu memakai kacamata lagi. Saya tidak pernah akan dapat menemukan kata-kata untuk menyatakan terima kasih saya kepada Pemimpin kita yang tercinta, karena dengan jalan ajaran-ajarannya penglihatan saya telah pulih kembali. Dengan sesung-

guhnya dapat saya katakan, bahwa "aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat" — dengan pengertian akan Kebenaran saya telah memperoleh kembali penglihatan saya, sempurna sebagaimana Allah memberikannya. — Nn. B. S., Wilmington, North Carolina, A.S.

SEBUAH KESAKSIAN DARI IRLANDIA

Dengan hati yang penuh kasih dan rasa syukur kepada Allah, dan kepada Pemimpin kita yang tercinta, saya mengirimkan kesaksian ini kepada seluruh Lapangan kita. Waktu saya masih seorang gadis muda, tidak pernah saya merasa kuat benar; saya selalu menderita selesma dan gigil, dan sepanjang hidup saya, saya sering mendapat penyakit tenggorokan. Tujuh tahun yang lalu saya mendapat serangan demam encok yang hebat, dan sesudah itu saya mendapat dua kali serangan lagi yang kurang hebat. Sebagai akibatnya timbul berbagai macam idap-idapan — kelemahan, sembelit yang menahun, dan beberapa penyakit yang lain, sehingga karena gangguan-gangguan itu hidup sering menjadi suatu beban bagi saya dan saya mengira, bahwa saya tidak pernah akan memperoleh keringanan atau kesembuhan. Lagi pula seluruh kasih saya terhadap Allah dan iman saya kepadaNya telah hilang. Saya tidak dapat menyembah suatu TUHAN, yang — sebagai yang saya sangka pada waktu itu — mengirimkan penyakit dan kesusahan kepada anak-anakNya sebagai suatu cara untuk menarik mereka kepadaNya. Demikianlah keadaan pikiran dan tubuh saya waktu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya. Seorang teman yang baik, karena melihat penderitaan saya, menyampaikan kebenaran ini kepada saya. Meskipun saya mula-mula tidak percaya bahwa ada harapan sembuh bagi saya, tetapi Allah para Ahli Ilmupengetahuan Kristen sungguh-sungguh adalah Allah yang telah saya cari sepanjang hidup saya. Saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan tidak pernah akan saya lupakan suka cita yang saya peroleh waktu saya menginsafi, bahwa saya dapat mengasihi dan percaya kepada Allah. Saya mulai mempelajari Alkitab, dan satu tahun lamanya saya hanya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* serta bacaan Ilmupengetahuan Kristen yang lain. Setelah mempelajari "gulungan kitab kecil" ini selama kira-kira enam minggu, pada suatu hari saya menya-

dari, bahwa saya seorang wanita yang sehat; bahwa saya sudah tidak minum obat selama tiga minggu; dan bahwa tubuh saya selaras sama sekali. Saya telah disembuhkan dengan membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Suka cita yang menakjubkan dan peluhuran rohaniah yang datang kepada saya pada waktu itu tidak dapat saya lukiskan dengan kata-kata. Saya telah menderita astigmatisme juga dan untuk beberapa tahun saya harus memakai kacamata yang khusus pada waktu membaca atau bekerja, dan saya tidak pernah dapat mempergunakan mata saya lebih lama dari setengah jam; tetapi sejak saya untuk pertama kali membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya mendapati, bahwa saya dapat membaca dalam terang yang bagaimana pun dan untuk jangka waktu berapa lama juga tanpa kesusahan sedikit pun. Saya tidak saja bersyukur untuk kesembuhan jasmaniah saya, melainkan juga untuk kelahiran kembali secara mental yang saya alami. Saya senang sekali, bahwa sekarang saya dapat menolong orang lain yang sakit dan bersedih hati. — E. E. L., Curragh Camp, County Kildare, Irlandia.

BUKU PELAJARAN MENGHINDARKAN PEMBEDAHAN

Pada awal tahun 1895 dokter saya mengatakan, bahwa saya harus menjalani suatu pembedahan kalau saya ingin sembuh. Sedang saya dalam ketakutan yang sangat menghadapi pembedahan itu, seorang tetangga yang baik hati datang bertamu ke rumah saya, dan setelah menceriterakan kepada saya tentang Ilmupengetahuan Kristen ia memberi kepada saya sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Ia mengatakan, bahwa saya harus membuang semua obat-obatan, dan kalau saya membaca buku ini dengan penuh kepercayaan, ia yakin bahwa saya dapat disembuhkan. Buku ini menjadi suatu teman yang tidak terpisahkan dari saya, dan dalam waktu yang singkat saya telah sembuh. Saya tidak saja terhindar dari suatu pembedahan, melainkan disembuhkan sama sekali dari sakit kepala yang berat serta penyakit lambung juga. Para dokter tidak berhasil menyembuhkan saya dari kedua penyakit itu. Sekarang sudah sepuluh tahun saya tidak memakai obat-obatan jenis yang mana juapun, dan selama waktu itu tidak pernah saya tidak hadir pada suatu kebaktian Ilmupengetahuan Kristen karena sakit. Saya sehat wala-

fiat. Kalau saya mengatakan, bahwa saya bersyukur kepada Allah untuk semua berkat yang telah saya terima, maka kata-kata itu tidak akan memadai untuk menyatakan perasaan saya. Kesembuhan jasmaniah yang saya alami memang sangat menakjubkan, tetapi pengertian yang saya peroleh tentang Allah dan kesanggupan untuk menolong orang lain adalah lebih berharga daripada segala yang lain. Dan saya juga mengasihi Pemimpin kita yang tercinta.—Ny. V. I. B., Concord, New Hampshire, A.S.

PENYAKIT GINJAL DAN GANGGUAN PADA MATA DISEMBUHKAN

Pada permulaan tahun 1904 saya mengajar pada suatu sekolah swasta yang mempunyai asrama. Pada waktu itu saya seorang wanita yang sangat tidak berbahagia dan tidak merasa puas; saya menderita penyakit ginjal, dan lain daripada itu mata saya selalu sakit dan keadaan kesehatan saya pada umumnya buruk sekali. Dokter mengatakan, bahwa iklim tidak cocok bagi saya dan bahwa saya sangat memerlukan perubahan iklim. Dikatakannya, bahwa yang sebaik-baiknya yang dapat saya lakukan ialah pulang ke Perancis (negeri asal saya), tetapi saya enggan meninggalkan sekolah, oleh karena itu saya bertahan terus sampai bulan Juli; kemudian kami bepergian selama sebulan, tetapi saya kembali ke rumah dalam keadaan yang lebih buruk daripada yang pernah saya alami. Saya khawatir tentang banyak hal, kekecewaan demi kekecewaan menimpa diri saya, dan sering kali saya berpikir, tidak ada gunanya untuk hidup terus. Pada bulan September 1904 kami mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali dari seorang gadis yang tinggal di asrama sekolah kami dan yang telah disembuhkan dengan pertolongan doa secara Ilmupengetahuan Kristen. Kami membeli buku pelajaran *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy dan buku ini benar-benar telah merupakan dan masih merupakan suatu pewahyuan bagi kami. Sesungguhnyalah buku ini mata air Kebenaran. Belum berapa lama saya membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya sudah melepaskan kacamata saya, mulai dapat tidur dengan nyenyak, dan tidak lama kemudian merasa sehat walafiat, jiwa dan raga. Lain daripada itu, buku ini telah mem-

bawa keselarasan di sekolah kami — menggantikan ketidakselarasan yang sebelumnya ada — dan segala sesuatu telah berubah menjadi lebih baik. Saya tidak dapat melukiskan kebahagiaan yang saya peroleh dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen; saya hanya dapat menyerukan bersama-sama dengan Penyair Mazmur: "Pujilah TUHAN, hai jiwaku!", dan moga-moga Allah memberkati Ny. Eddy.

Satu-satunya tujuan saya sekarang ialah menjalankan Ilmupengetahuan Kristen dalam hidup saya, tidak saja dengan kata-kata, melainkan dengan perbuatan; lebih banyak mengasihi Allah dan mengasihi sesama saya seperti diri saya sendiri; dan dengan rendah hati dan patuh mengikuti semua ajaran Pemimpin kita. Kata-kata tidak dapat menyatakan rasa terima kasih saya kepada Ny. Eddy untuk Ilmupengetahuan Kristen. — S. A. K., Vancouver, British Columbia, Kanada.

PENYAKIT USUS DISEMBUHKAN

Waktu saya untuk pertama kali mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen, sudah sembilan tahun saya menderita suatu penyakit usus yang menimbulkan rasa sakit yang sangat. Empat orang dokter tidak berhasil menyembuhkan saya, bahkan memberi diagnosa tentang penyakit itu mereka tidak dapat, dan keempat-empatnya menyebut hal yang berlainan sebagai sebab penderitaan hebat yang saya alami. Dokter yang terakhir menasihati saya agar berhenti memakai obat-obatan dalam menghadapi serangan-serangan penyakit itu, karena obat-obatan tidak akan mencapai sebab penderitaan saya ataupun menghasilkan sesuatu manfaat. Kira-kira pada waktu itu saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen dan mendapat kesempatan untuk membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci* karangan Ny. Eddy beberapa menit tiap-tiap hari selama satu minggu, dan dengan jalan itu saya sembuh. Apabila saya menengok kembali kepada pengalaman saya itu, saya menyadari, bahwa saya tidak menderita sedikit pun sejak saat saya mulai membaca buku ini. Tujuh belas tahun sudah lewat semenjak kesembuhan yang mengagumkan itu terjadi, dan penyakit itu tidak pernah timbul kembali. Rasa syukur saya tidak berbatas, dan tidak ada jalan yang lebih baik untuk menyatakan syukur saya ini daripada berusaha dengan sekuat-kuatnya untuk menja-

lani jalan yang dengan penuh kasih telah ditunjukkan kepada kita oleh Pemimpin kita dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* — Ny. J. W. C., Scranton, Pennsylvania, A.S.

DISEMBUHKAN DENGAN MEMBACA BUKU PELAJARAN

Setelah berobat kepada dokter selama kira-kira satu tahun, saya terpaksa meninggalkan sekolah; sesudah itu saya masih di bawah perawatan ilmu kedokteran selama dua tahun lagi, tetapi kesehatan saya bertambah buruk dan tidak menjadi lebih baik. Lalu saya dibawa kepada beberapa dokter spesialis, dan mereka mengatakan, bahwa penyakit saya tidak dapat disembuhkan. Dikatakan oleh mereka, bahwa saya menderita penyakit ginjal pada taraf-taraf yang terakhir, dan saya hanya akan hidup terus untuk beberapa waktu saja. Tidak lama sesudah itu paman saya memberi kepada saya sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan dengan Kunci untuk Kitab Suci,* dan meminta agar saya mempelajarinya. Belum lama saya mempelajarinya, saya sudah dapat berjalan beberapa kilometer — suatu hal yang telah tiga tahun tidak sanggup saya lakukan. Saya juga melepaskan kacamata saya, yang sudah tujuh tahun saya pakai karena kepada saya dikatakan bahwa saya akan menjadi buta kalau mata saya tidak dijaga dengan sebaik-baiknya. Lebih dari setahun sudah lewat sejak saya menerima berkat Allah ini, dan sekarang saya menikmati kesehatan dan kebahagiaan yang sempurna. Saya tidak pernah memakai kacamata lagi sejak saya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* untuk pertama kali, dan obat-obatan pun tidak pernah lagi saya pakai. — L. R., Spring Valley, Minnesota, A.S.

SUATU KESAKSIAN DARI SKOTLANDIA

Saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen semata-mata untuk memperoleh kesembuhan jasmaniah. Pada waktu itu saya sakit dan tidak berbahagia, sinis sekali dan tidak percaya mengenai apa yang saya dengar tentang Allah dan agama. Saya mencoba hidup menurut cara saya sendiri dan mengesampingkan agama. Saya percaya sekali kepada nasib dan tenaga kemauan, dan mengira bahwa kedua hal itu dapat menggantikan Allah; sebagai akibatnya saya banyak melakukan hal-hal yang

bodoh dan kurang dipikirkan. Sekarang dengan penuh rasa syukur saya dapat mengatakan, bahwa pandangan saya tentang kehidupan sudah berubah sama sekali; sudah sering sekali saya membuktikan kebijaksanaan dan kebaikan Allah, sehingga saya bersedia mengakui dan dengan bersyukur mengetahui, bahwa hari depan saya ada di dalam tanganNya dan bahwa segala sesuatu pastilah akan bekerja mendatangkan kebaikan. Saya telah menemukan Allah yang dapat saya kasihi dan dapat saya sembah dengan sepenuh hati, dan sekarang saya membaca Alkitab dengan penuh perhatian dan pengertian.

Saya disembuhkan dari penyakit encok yang parah hanya dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya telah mencoba banyak obat-obatan dan sudah mencoba pijat juga, tetapi tanpa hasil; dan para dokter mengatakan kepada saya, bahwa saya akan selalu menderita penyakit itu, karena penyakit itu bersifat turun-temurun dan juga karena waktu saya masih kecil saya pernah mendapat demam encok. Saya menderita siang dan malam, dan tidak sesuatu pun meringankan penderitaan saya sampai Ilmupengetahuan membuktikan kepada saya kepalsuan kepercayaan itu dengan menghilangkannya. Saya meninggalkan semua obat yang masih saya minum, dan saya tidak pernah menyentuhnya lagi sejak waktu itu, yakni lebih dari dua tahun yang lalu. Sebelum waktu itu saya sudah berkali-kali mencoba melepaskan suatu obat yang telah saya minum tiap-tiap hari selama sepuluh tahun, tetapi saya selalu sakit dan harus meminumnya lagi, sampai saya menyadari bahwa Budi yang esa adalah satu-satunya penawar, dan kemudian saya dibebaskan dari penderitaan saya.

Dahulu saya terus-menerus menderita serangan penyakit empedu dan selesma, dan mempunyai dada yang lemah, dan saya telah diperingatkan agar tidak pergi ke luar rumah dalam cuaca yang lembab, dsb., tetapi sekarang dengan gembira dapat saya katakan, bahwa saya sama sekali bebas dari segala hukum kebendaan itu, dan saya pergi ke luar dalam keadaan cuaca yang bagaimana juapun. — R. D. F., Edinburgh, Skotlandia.

PENYEMBUHAN JAUH LEBIH BAIK DARIPADA PENDERITAAN

Selama delapan tahun saya sangat menderita karena paru-paru saya lemah, dan setelah saya diobati oleh sepuluh orang dokter di negara-negara bagian Illinois, Missouri, dan Colorado, kepada saya dikatakan, bahwa tidak ada harapan lagi bagi saya untuk sembuh dari yang disebutkan sebagai penyakit paru-paru oleh mereka itu. Penyakit itu bersifat turun-temurun dan telah diderita oleh ayah saya juga. Saya telah menjadi kurus sekali dan hampir tidak dapat bangun dari tempat tidur. Kesehatan saya bertambah buruk lagi karena saya menderita yang disebutkan oleh para dokter sebagai kelumpuhan otot-otot usus. Tiga dokter memberikan diagnosa itu pada waktu yang berlainan, dan dikatakannya kepada suami saya bahwa saya tidak pernah dapat mengharapkan lebih daripada keringanan yang bersifat sementara saja. Bahkan keringanan itu ternyata sangat sukar saya peroleh, meskipun saya sudah bingung berusaha. Kadang-kadang saya hampir gila karena penderitaan saya, dan sesudah berobat selama delapan tahun saya masih mendapati bahwa keadaan saya tetap bertambah buruk. Sudah empat tahun usus saya tidak bekerja secara normal dan hanyalah dengan usaha yang susah payah dan dengan mempergunakan obat-obatan yang kuat sekali, atau alat-alat, dan menahan penderitaan yang ditimbulkannya, maka alat tubuh saya itu dapat dijadikan bekerja.

Saya belum pernah mendengar tentang kekuasaan penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen, dan hanyalah untuk menyenangkan seorang teman, maka pada suatu malam, kira-kira tiga tahun yang lalu, saya pergi ke salah satu pertemuan kesaksian mereka di kota Boulder, Colorado. Apa yang saya dengar di sana sangatlah mengesankan saya, dan pada ketika itu juga saya memutuskan untuk menyelidiki agama yang tidak seperti yang biasa itu dengan harapan barangkali ada suatu manfaat yang dapat diberikannya kepada saya. Saya membeli buku pelajaran *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan dari permulaan saya sudah merasa bahwa keadaan saya, jasmaniah maupun mental, bertambah kuat dan baik sebanding dengan pengertian yang lebih baik yang saya peroleh serta usaha saya untuk mempraktekkan apa yang telah saya pelajari. Dalam satu minggu saya sudah

merasa lebih baik tanpa memakai obat-obatan daripada yang saya alami selama bertahun-tahun ketika saya selalu memakainya, dan sebelum lewat tiga bulan keadaan saya sudah lebih baik daripada yang pernah saya alami dalam seluruh hidup saya (karena sejak kecil sedikit banyak saya sudah selalu menderita gangguan pada usus itu). Semenjak waktu itu saya tidak lagi memakai obat yang mana juapun dan saya sama sekali bergantung kepada Ilmupengetahuan Kristen untuk memperoleh penyembuhan. Paru-paru saya sekarang sehat, usus saya bekerja secara normal, kesehatan saya pada umumnya sangat baik, dan tanpa merasa lelah saya sekarang dapat mengerjakan tugas yang dahulu tentu telah menghabiskan tenaga saya. Mempelajari buku pelajaran kita telah merupakan satu-satunya jalan penyembuhan saya. — L. M. St. C., Matachin, Canal Zone, Panama.

EKSEMA YANG GANAS DIMUSNAHKAN

Baru dua tahun lewat sejak saya keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang Ilmupengetahuan Kristen, dan peluhuran rohaniah yang saya alami sangatlah menakjubkan bagi saya, lebih-lebih lagi kesembuhan jasmaniah yang saya peroleh. Kata-kata tidak dapat menyatakan rasa syukur saya untuk segala kebaikan yang saya terima pada waktu itu. Lima tahun lamanya saya menderita penyakit yang sangat ditakuti, yakni eksema, di seluruh tubuh saya. Lima orang dokter mengatakan, bahwa tidak ada pertolongan bagi saya. Penderitaan saya rasanya sama hebatnya seperti api naraka yang kepada saya telah diajarkan untuk mempercayainya. Ketika Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya dua tahun yang lalu dengan perantaraan seorang teman yang baik, teman itu memberi sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* kepada saya dan meminta agar saya membacanya. Saya mengatakan bahwa saya akan melakukan hal itu, karena saya sudah seperti seorang yang hampir tenggelam, yang mengulurkan tangannya untuk meraih seutas tambang. Saya sudah mempelajari Alkitab selama dua puluh delapan tahun; tetapi ketika saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* bersama-sama dengan Alkitab, saya sembuh dalam waktu kurang dari seminggu. Dalam kesusahan saya itu tidak pernah perlu bagi saya untuk meminta pertolongan dengan

doa. Penyakit campak sudah disembuhkan juga dalam waktu dua puluh empat jam setelah gejala-gejalanya mulai timbul.—Ny. M. B. G., Vermilion, Ohio, A.S.

ILMUPENGETAHUAN DAN KESEHATAN SUATU ANUGERAH YANG TIDAK TERNILAI HARGANYA

Dengan segala senang hati saya memberi kesaksian tentang kekuasaan penyembuhan Ilmupengetahuan Kristen, yang telah menyembuhkan saya sesudah saya bergumul dengan penyakit serta percobaan-percobaan ilmu kedokteran sepanjang hidup saya. Berbagai dokter akhirnya mengakui, bahwa mereka telah menimba habis sumber-sumber pertolongan mereka dan hanya dapat memberikan penawar untuk meringankan penderitaan saya, karena kata mereka tidak mungkin lagi saya sembuh. Saya menderita kelumpuhan otot-otot usus dan sakit kepala yang sering timbul dan yang disertai dengan siksaan yang tidak terkatakan rasanya; lagi pula jalan kehidupan fana saya nyaris berakhir karena suatu bentuk penyakit demam kuning yang ganas. Banyak gangguan-gangguan jasmaniah yang menyertai penyakit itu, tetapi Allah mempermalukan kebijaksanaan manusia, karena ketika saya sedang mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dua tahun yang lalu, selubung ketidaktahuan diangkat dari muka saya dan kesehatan yang sempurna ditunjukkan sebagai keadaan saya yang sejati, dan di dalamnya tidak ada penyakit yang kambuh. Keharusan untuk terus memakai kacamata selama bertahun-tahun telah dibuktikan tidak perlu juga, dan kacamata itu telah saya simpan. Berkat pekerjaan Ny. Eddy, Kitab Suci sekarang menjadi suatu sumber penghiburan yang tidak pernah mengecewakan saya. Dengan penafsirannya akan Alkitab, "jalan TUHAN" telah diluruskan bagi saya dan keluarga saya. Hal itu membantu kami setiap hari dalam mengatasi kesewenang-wenangan daging dan pemberontakannya terhadap pimpinan Kristus, Kebenaran, yang memberkati. Mempelajari Alkitab dan buku pelajaran kita tiap-tiap hari makin lama makin banyak membawa kekuasaan Allah yang menyelamatkan ke dalam kesadaran kami.—J. C., Manatee, Florida, A.S.

SEORANG PENGERITIK DIYAKINKAN

Dengan perasaan syukur kepada Allah saya mengakui, bahwa saya berutang kepada Ilmupengetahuan Kristen seumur hidup saya. Saya menghadiri suatu kebaktian Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali pada tahun 1895, dan kesungguhan hati orang-orang yang hadir dan kasih yang dicerminkan oleh mereka itu sangatlah mengesankan saya; akan tetapi mengenai penyembuhan tubuh yang jasmaniah dengan cara yang rohaniah —saya tidak percaya bahwa hal seperti itu mungkin terjadi. Saya membeli buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan mempelajarinya dengan maksud agar saya dapat membantah secara cerdas pendirian para pengikut Ilmupengetahuan Kristen, yang saya anggap tersesat. Dengan saksama dan secara mendalam saya pelajari buku ini, dan banyak sekali alasan saya untuk bersuka cita bahwa saya telah melakukan hal itu, karena dengan mempelajari buku ini dan dengan pengertian yang dihasilkannya tentang perhubungan saya dengan Allah, saya disembuhkan dari suatu penyakit yang telah saya derita sejak kecil. Untuk penyakit itu tidak dikenal obat yang dapat menyembuhkannya. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengalaman saya itu merupakan suatu penepatan, dalam taraf yang tertentu, akan ayat Kitab Suci: "DisampaikanNya FirmanNya dan disembuhkanNya mereka, diluputkanNya mereka dari liang kubur." Saya percaya, bahwa *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* menyatakan Firman yang dimaksudkan oleh Daud itu. — C. A. B. B., Kansas City, Missouri, A.S.

DILAHIRKAN KEMBALI

Pada bulan April tahun 1904 untuk pertama kali saya mendengar "suara yang kecil dan halus",* yakni suara Kristus, dan mengalami penyembuhan dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Berkat yang saya terima sejak waktu itu sangatlah banyak, sehingga akan menghabiskan terlalu banyak tempat untuk menyebutnya semua. Sejak masa kanak-kanak saya dibesarkan dalam suasana intelektuil. Kakek saya dari pihak ayah selama empat puluh tahun menjabat sebagai seorang pendeta ortodoks yang dididik dalam ajaran yang lama, dan ayah saya adalah seorang yang suka belajar dan berpikiran dalam, dan ia selalu

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

mencari kebenaran tentang semua hal. Jadi waktu saya masih muda, saya sudah mulai merenungkan dan menyelidiki makna hidup, dan sebelum mencapai umur dua puluh tahun saya sampai kepada kesimpulan, bahwa meskipun di suatu tempat yang jauh Allah mungkin ada, tetapi tidak mungkin ada suatu perhubungan di antara Dia dengan kehidupan saya di dunia ini. Oleh karena itu inilah hukum hidup saya yang terluhur: "Lakukanlah yang benar karena itu *adalah* benar, dan jangan karena takut bahwa kalau kamu tidak melakukannya kamu akan dihukum." Kemudian mulailah penderitaan saya. Kesedihan demi kesedihan datang dalam turutan yang cepat sekali; selama sepuluh tahun, yang terasa lebih lama lagi, saya tidak pernah mengalami ketenangan; jalan yang saya tempuh sangatlah panjang, sukar, dan tidak ada perubahannya, sampai akhirnya satu-satunya hal yang selalu setia kepada saya selama masa-masa percobaan itu, yakni kesehatan saya, meninggalkan saya juga dan dengan demikian hilanglah pengharapan saya yang penghabisan. Tetapi saat yang segelap-gelapnya sudah datang dan fajar hampir menyingsing — seorang teman yang baik pada suatu hari meninggalkan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* di atas piano saya, dan mengatakan, bahwa saya akan memperoleh banyak manfaat dengan membaca buku itu.

Gembira karena dapat menjauhkan diri dari pikiran saya sendiri yang kurang baik, saya membuka "gulungan kitab kecil" itu dan mulai membacanya. Saya baru membaca beberapa waktu saja, lalu terjadilah suatu perubahan yang sangat mengagumkan! Saya diperbaharui, dilahirkan kembali. Kata-kata saja tidak dapat melukiskan peluhuran agung yang membawa saya sampai ke pintu gerbang surga. Waktu saya mulai membaca buku ini, hidup merupakan suatu beban bagi saya; tetapi belum habis saya membacanya untuk pertama kali, saya sudah mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga saya, dan melakukannya dengan mudah; sejak hari yang mulia itu saya sembuh sama sekali. Kesehatan saya sangat baik, dan saya berusaha agar terang saya selalu bercahaya, sehingga orang-orang lain dapat dipimpin kepada kebenaran. Beberapa kali saya harus bergumul dengan kuat melawan kesesatan, dan saya telah belajar menginsafi, bahwa kita tidak dapat mencapai surga dengan satu langkah yang besar saja atau dengan secara mudah terbawa masuk ke dalam pintu gerbangnya, melainkan kita harus "meminta"

dan "mencari" dan "mengetuk" dengan sungguh-sungguh dan dengan tidak henti-hentinya.

Untuk beberapa lama saya masih mempunyai kebiasaan untuk selalu melihat kebelakang untuk mengetahui adakah kesesatan sudah benar-benar hilang atau belum, sampai pada suatu hari saya menginsafi, bahwa untuk menangkap sekilas pandangan tentang apa yang dimaksudkan dengan penanggapan rohaniah, saya harus meninggalkan penanggapan badaniah. Lalu saya mulai bekerja dengan sungguh-sungguh untuk menemukan jalan yang benar. Saya membuka buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan pandangan saya jatuh pada kata-kata ini: "Jikalau Allah dipahami dan bukan hanya dipercayai saja, pengertian itu akan menetapkan kesehatan" (hlm. 203). Saya menyadari, bahwa saya harus memperoleh pengertian yang benar tentang Allah! Saya menutup buku saya, dan dengan kepala tertunduk dalam doa saya menanti dengan hasrat yang sangat besar untuk memperoleh sesuatu jawaban. Berapa lama saya menanti, saya tidak tahu; tetapi tiba-tiba, bagaikan pancaran sinar matahari yang mulia sesudah badai, timbullah pikiran ini dengan jelas sekali: "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah!" Saya menahan napas—makna yang tidak berhingga akan "Aku" itu masuk sampai ke dasar pikiran saya yang dahaga. Semua sifat menyombongkan diri sendiri, memuja diri sendiri, mementingkan diri sendiri, segala sesuatu yang merupakan "aku" yang fana dipermalukan dan hilang dari pandangan. Saya seolah-olah berjalan di tanah yang suci. Kata-kata tidaklah memadai untuk menceriterakan kesempurnaan peluhuran rohaniah itu, tetapi orang-orang yang telah mengalami hal yang serupa tentulah memahami maksud saya.

Sejak saat itu secara sadar saya memperoleh pengertian yang cerdas tentang keselaluhadiran Allah yang tidak berhingga, Allah yang bersifat baik semata-mata.—C. B. G., Hudson, Massachusetts, A.S.

PERASAAN YANG TIDAK TENTERAM AKAN KEHIDUPAN DIHILANGKAN

Dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan dengan penerangan yang merupakan hasilnya, saya telah disembuhkan dari tukak pada lambung dan gangguan-gangguan lain

yang menyertai penyakit itu, dari suatu perasaan yang tidak tenteram akan kehidupan, agnostisisme, dsb. Saya tidak akan mencoba melukiskan siksaan yang saya derita sebagai akibat gangguan lambung itu. Dokter yang mengobati saya mengatakan bahwa saya hanya akan hidup untuk waktu yang singkat saja, dan saya merasa juga, bahwa daya tahan saya untuk menanggung siksaan itu ada batasnya, tetapi penyakit itu lenyap dalam ketidaksesuatuan dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen, yang memberi damai kepada saya.

Seperti banyak orang lain, saya pun rupanya telah kehilangan arah dan tidak mempunyai pedoman di lautan kesesatan, walaupun dengan sungguh-sungguh dan dengan jujur saya mencari suatu pelabuhan. Saya telah memeriksa segala macam agama dan filsafat yang pernah saya dengar, kecuali Ilmupengetahuan Kristen yang pada waktu itu dianggap orang tidak layak untuk diselidiki; sungguhpun demikian Ilmupengetahuan inilah yang mengandung kebenaran yang saya cari — mengandung terang yang "bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak memahaminya."* Kemudian menyusullah tiga tahun yang penuh dengan perlawanan yang tegar terhadap Kebenaran disertai penderitaan yang terus bertambah-tambah — lalu terang datang, dan bersama dengan terang itu datang suatu pengalaman yang baru. Sekarang, sesudah sembilan tahun pengalaman dengan Ilmupengetahuan Kristen, dengan tulus saya dapat mengatakan, bahwa Ilmupengetahuan ini — bahkan dalam ujian-ujian yang sangat hebat — tidak pernah gagal untuk memberi pertolongan yang saya perlukan. — J. F. J., Cincinnati, Ohio, A.S.

SEMBUH PADA BIDANG SUSILA DAN JASMANIAH

Saya menerima Ilmupengetahuan Kristen bukan karena suatu kesembuhan yang saya alami sendiri, melainkan karena saya melihat ibu saya dipulihkan menjadi sehat sama sekali hanya dengan beberapa kali ditolong secara mendoa dalam Ilmupengetahuan Kristen, padahal sebelumnya keadaannya dengan cepat mundur menjadi tidak berdaya karena penyakit encok. Saya berpikir, tak dapat tiada tentu inilah kebenaran yang diajarkan dan dipraktekkan oleh Yesus, dan kalau demikian, inilah yang sudah selalu saya inginkan.

Semua itu terjadi kira-kira sepuluh tahun yang lalu, dan wak-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

tu itu saya baru pertama kali mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen. Dengan segera kami membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan dengan cara yang benar saya mulai menyelidiki apakah Ilmupengetahuan Kristen sungguh-sungguh kebenaran. Saya tidak bermaksud mempelajarinya untuk memperoleh penyembuhan badaniah, bahkan saya tidak beranggapan, bahwa saya memerlukannya untuk hal itu, tetapi jiwa saya menyeru menginginkan sesuatu yang belum saya temukan. Buku ini betul-betul merupakan suatu kunci untuk Kitab Suci.

Tidak lama sesudah saya mulai membacanya, saya mendapati, bahwa mata saya sudah baik dan kuat; saya dapat membaca sebanyak saya inginkan dan pada sebarang waktu—suatu hal yang dahulu tidak dapat saya lakukan, karena mata saya selalu lemah. Para dokter mengatakan, bahwa mata saya tidak pernah akan menjadi kuat benar, dan kalau saya tidak memakai kacamata mungkin saya akan kehilangan penglihatan saya sama sekali. Nasihat mereka itu tidak pernah saya turuti, dan berkat Ilmupengetahuan Kristen sekarang saya tidak lagi memerlukan kacamata. Pekerjaan saya selama dua tahun yang terakhir ini sebagai pegawai pos di kereta api merupakan suatu bukti yang baik akan hal itu. Pada waktu kesembuhan mata saya terjadi, saya mendapati juga bahwa saya sembuh sama sekali dari suatu penyakit lain yang telah saya derita sepanjang hidup saya dan yang dianggap bersifat turun-temurun. Sejak waktu itu pertumbuhan rohaniah saya lambat rupanya bagi saya, sungguhpun demikian, apabila saya menoleh ke belakang dan menilik keadaan saya sebelum saya mengenal Ilmupengetahuan Kristen dan membandingkannya dengan bagaimana kehidupan saya sekarang ini, maka saya hanya dapat menutup mata saya terhadap gambar yang dahulu serta bersuka cita bahwa saya sudah "dilahirkan kembali" dan bahwa tiap-tiap hari saya telah menanggalkan barang sekadarnya "manusia lama serta kelakuannya" dan mengenakan "manusia baru."

Beberapa di antara banyak hal yang telah saya atasi dengan mempelajari *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan dengan menyadari serta mempraktekkan kebenaran yang diajarkannya ialah kebiasaan menghujat, memakai tembakau, sifat pemarah yang kadang-kadang menjadikan diri saya sendiri dan orang-orang di

sekitar saya sangat tidak berbahagia, serta pikiran-pikiran sesat seperti maksud jahat, suka membalas dendam, dsb. — O. L. R., Fort Worth, Texas, A.S.

KESEHATAN DAN PENGERTIAN DIPEROLEH

Bagian terbesar masa kanak-kanak saya dihabiskan di bawah perawatan para dokter. Sejak lahir saya dikatakan seorang anak yang sangat lemah. Tetapi ibu saya seorang yang tabah hati, dan dengan penjagaan yang penuh kasih ia melakukan segala yang diketahuinya dan yang dapat dilakukannya untuk meringankan penderitaan saya. Karena penyakit dan obat-obatan selalu ada pada saya, pada waktu saya memasuki umur belasan tahun saya rasa saya mengetahui penawar kebendaan untuk tiap-tiap penyakit. Dan saya terus saja dalam khayalan itu, karena tidak seorang pun pernah memberitahukan kepada saya sebab yang sebenarnya dari kesulitan saya. Lain daripada selalu di bawah perawatan seorang dokter spesialis yang terkemuka selama dua tahun, saya dengan teratur pergi berobat juga pada sebuah rumah sakit yang terkenal, tetapi saya tidak sembuh. Sungguh menakjubkan bagaimana "anak-anak kecil ini" tetap dipelihara waktu mereka mengalami segala macam kesukaran yang rupanya ada itu. Saya selalu mendoa doa-doa yang telah diajarkan kepada saya, dan sedang umur saya bertambah saya mulai mendoa memohonkan kebijaksanaan. Sedikit demi sedikit timbul pada saya suatu keinginan untuk bebas, dan doa saya akhirnya membimbing saya kepada kebenaran. Minggu pertama saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen, saya mengunjungi rumah teman-teman saya yang baik; mereka Ahli Ilmupengetahuan Kristen, dan kemurnian pikiran serta teladan mereka dengan segera menyegarkan diri saya. Saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan setelah saya mempelajarinya bersama-sama dengan Alkitab untuk beberapa waktu lamanya, saya menyadari, kalau Alkitab adalah benar, maka buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* pastilah benar juga. Dengan pembuktian saya mulai mengatasi keadaan jasmaniah dan mental saya, dan ketika saya alami bahwa ketakutan dan rasa sakit berkurang, saya mendapat semangat untuk maju terus. Lalu saya sembuh, dan saya berhenti mengeluh. Saya terus

mempelajari buku pelajaran ini; dan waktu saya telah memperoleh sekadar pengertian tentang Ilmupengetahuan Budi, maka pikiran pertama yang timbul pada saya adalah menolong orang lain. Saya dibimbing ke tempat yang memungkinkan saya maju dalam Ilmupengetahuan, dan tidak lagi saya "diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran", melainkan saya berpegang seerat mungkin kepada Asas. Sejak saat saya menjadi sadar akan kesembuhan saya, keinginan saya untuk mempergunakan obat-obatan kebendaan hilang, karena dengan segera Ilmupengetahuan Kristen telah menunjukkan kepada saya bagaimana mencapai sebab segala ketidakselarasan dan penyakit. Yang harus saya lepaskan hanyalah kepercayaan palsu budi fana. Kemudian Ilmupengetahuan Kristen mengajarkan kepada saya untuk mencintai gereja dan menghargai apa yang telah dilakukannya bagi umat manusia. Sering saya memikirkan pepatah lama Inggris "Amal dimulai di rumah", dan setelah belajar selama tiga tahun saya merasa siap dan sanggup untuk membawa Ilmupengetahuan Kristen kepada keluarga saya; dan di sana, pada waktu yang tepat, Ilmupengetahuan ini diterima dengan baik dan memperoleh murid-murid yang bersedia mengikuti ajarannya. Hal itu memberi kepada saya kegembiraan yang lebih besar daripada kesembuhan saya sendiri. Makin banyak kebaikan saya lihat dihasilkan, makin besar kasih saya kepada kebenaran. Ilmupengetahuan Kristen dari permulaan sudah mengubah jalan hidup saya, dan memberi kepada saya suatu tujuan dan maksud yang lebih mulia. Sejak saya belajar mengetahui, bahwa kejahatan bukanlah seseorang dan bukan juga suatu tempat, saya tidak lagi mudah terpengaruh oleh kekurangan-kekurangan orang lain. Dan saya tidak lagi mudah tersinggung, sejak saya belajar menginsafi bagaimana saya dapat bekerja dengan tidak mementingkan diri sendiri untuk membina Perkara kita. — A. E. J., Toledo, Ohio, A.S.

PENOLONG YANG SENANTIASA HADIR DIPEROLEH

Pada tanggal 23 Maret 1900 saya menerima sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dari salah seorang anak perempuan saya pada ulang tahun saya yang ketujuh puluh satu. Meskipun saya selalu membaca bermacam-macam surat kabar dan buku-buku, saya belum pernah mendengar sesuatu pun tentang

Ilmupengetahuan Kristen kecuali suatu berita pendek pada musim semi tahun itu, yang dimuat dalam sebuah surat kabar dari kota San Francisco. Berita itu ditulis oleh seorang pendeta ortodoks yang membicarakan para Ahli Ilmupengetahuan Kristen dengan nada yang tidak terlalu memuji.

Dalam buku Ny. Eddy banyak sekali saya menemukan pikiran-pikiran yang tidak dapat saya pahami dengan segera pada waktu saya membacanya untuk pertama kali, tetapi dengan terus mempelajarinya secara saksama dan dengan banyak pertolongan yang saya peroleh dari pengetahuan saya tentang ilmu kimia dan ilmu alam, tidak lama kemudian saya sanggup membuang kepercayaan saya kepada penanggapan yang ada di dalam zat — yakni yang disebutkan sebagai substansi yang elementer. Pada suatu sore saya memasang ban pada gergaji bundar saya untuk menggergaji kayu bakar dan juga untuk membelah sepotong kayu kecil bekas bingkai. Waktu saya melakukan hal itu kayu itu menjepit gergaji sehingga tidak bekerja lagi. Saya mengambil sebuah baji kayu dan mencoba mendorongnya masuk ke dalam takik yang telah dibuat oleh gergaji pada kayu bekas bingkai itu, tetapi sekeping es menyebabkan potongan kayu itu terantuk pada pinggir gergaji di sebelah belakang, dan dengan serta-merta kayu itu melayang dengan tenaga yang sangat besar mengenai muka saya, lalu memantul dari pipi kiri saya dan jatuh di salju kira-kira enam meter jauhnya dari saya. Darah bepercikan di atas salju di sebelah meja gergaji, dan ketika saya raba pipi saya dengan tangan, saya mendapati bahwa ada dua buah luka, sebuah pada sendi rahang dan yang sebuah lagi, sebesar uang dollar logam, lebih ke muka pada tulang pipi. "Nah", saya berkata kepada diri saya sendiri, "inilah suatu perkara pembedahan yang harus kamu kerjakan", dan tanpa banyak ribut saya mulai bekerja sebaik-baiknya untuk hal itu dengan doa, dan hasilnya ialah pendarahan itu berhenti hampir serta-merta, demikian juga suatu perasaan sakit yang mengentak-entak yang telah timbul. Saya tidak memperhatikan hal itu lagi, melainkan menyelesaikan pekerjaan saya, dan kemudian pergi makan malam. Ketika saya mencuci muka saya, saya merasa ada suatu benjolan yang besar pada tulang rahang saya pada tempat yang terpukul oleh potongan kayu itu, tetapi sesudah saya membaca seperti yang biasa saya lakukan, saya pergi tidur. Saya tidur sepanjang malam sampai hampir pagi, ketika

suatu rasa sakit pada sebelah kanan muka saya membangunkan saya. Waktu saya meraba bagian itu dengan tangan saya, saya mendapati ada sebuah benjolan besar pada sebelah kanan juga, tetapi saya mendoa untuk hal itu dan pergi tidur lagi. Tidak satu jam pun yang terbuang dari pekerjaan saya karena cedera itu, meskipun saya mendapati, bahwa tulang rahang saya patah. Sekarang tidak ada lagi bekas luka, hanya tanda merah yang kecil saja pada pipi saya, dan kedua benjolan pada tulang rahang saya telah lama hilang.

Untuk mengikhtisarkan berkat-berkat yang telah saya terima dengan membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya hanya perlu menyebut suatu keadaan penyakit yang mulai pada waktu perang (1862), ketika penyakit diaré yang menahun dan ganas nyaris mengakhiri kehidupan kebendaan saya. Pendengaran saya juga rusak sebagai akibat ledakan meriam di Shiloh, tetapi pendengaran itu telah pulih kembali. Dan meskipun dahulu saya tidak berani makan jeruk atau anggur, sekarang saya dapat makan apa saja tanpa mengalami kesulitan. Ketenteraman batin memberi kepada saya ketenangan yang belum pernah saya alami sebelumnya selama hidup saya, dan saya tidak lagi jauh-jauh mencari kehadiran ilahi yang sudah selalu dekat, meskipun hal itu dahulu tidak saya ketahui. — L. B., Baldy, New Mexico, A.S.

BANYAK GANGGUAN JASMANIAH DAN MENTAL DIATASI

Kurang dari setahun yang lalu, ketika rupanya tidak sesuatu pun lain daripada gangguan melingkungi saya, saya dibimbing untuk menerima Ilmupengetahuan Kristen. Buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* ibu saya selalu ada di atas meja, tetapi jarang sekali saya membacanya. Tetapi pada suatu hari perjuangan mental saya hebat sekali, sehingga saya mulai membacanya dengan harapan akan memperoleh ketenteraman. Sejak saat itu Alkitab dan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* menjadi teman saya sehari-hari. Pada waktu itu sudah dua tahun saya menderita ruam yang ganas pada muka saya. Kami telah meminta nasihat beberapa orang dokter dan telah memakai tiap-tiap obat yang dianjurkan untuk menghilangkan ruam itu, tetapi ternyata obat-obat itu tidak memberi hasil. Saya telah melepaskan semua harapan untuk sembuh, karena dokter yang terakhir yang kami minta nasihatnya mengatakan, bahwa yang saya deri-

ta itu adalah tuberkulosa kulit dan tidak dapat disembuhkan. Beberapa minggu setelah saya mulai membaca, dengan kagum saya lihat bahwa penyakit itu sudah hampir sembuh, dan sekarang pipi saya halus sama sekali dan bekas luka sedang menghilang.

Dalam bulan April bayi saya lahir dengan ditunggui hanya oleh seorang penyembuh dan seorang teman wanita. Saya hanya sedikit menderita rasa sakit, dan pada hari yang ketiga saya sudah turun ke lantai bawah. Saya dapat menyusui bayi saya — suatu hak istimewa yang tidak saya alami dengan anak saya yang pertama. Bayi itu adalah suatu contoh akan kesehatan yang sempurna, karena ia tidak pernah sakit sehari pun sejak ia lahir. — K. E. W. L., Mt. Dora, Florida, A.S.

HIDUP BARU DIPEROLEH

Waktu saya meninggalkan rumah ketika saya masih seorang jejaka, saya membawa suatu perlindungan terhadap godaan kota besar — yakni doa seorang ibu dan sebuah Alkitab kecil. Untuk beberapa waktu saya masih tetap membaca Alkitab dan mendoa, tetapi tanpa pengertian. Hal itu tentu saja tidak cukup, dan rupanya kejahatan memperoleh kemenangan atas diri saya. Dengan segera saya sudah tidak lagi membaca Alkitab, lupa untuk berpaling kepada Allah dalam doa untuk memperoleh bimbingan dan pertolongan, dan mencari pada dunia apa yang tidak dimilikinya dan tidak pernah dapat diberikannya — yakni kesehatan, damai, dan suka cita.

Demikianlah, bertahun-tahun kemudian, ketika Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada keluarga saya, saya sudah tidak biasa lagi mendoa, tidak pernah pergi ke gereja, dan tidak bertuhan; rumah tangga saya tidak selaras, dan tidak ada pikiran atau pengetahuan pada kami tentang hal-hal yang rohaniah. Sampai saat itu, sudah bertahun-tahun lamanya isteri saya mencari kesehatan dengan perantaraan para dokter, tetapi tanpa hasil, dan sebagai ikhtiar yang penghabisan ia dinasihati untuk mencoba Ilmupengetahuan Kristen. Pertolongan yang diterimanya sangat mengagumkan, sehingga saya mulai mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Akibat pertama yang saya rasakan dengan membaca buku pelajaran kita ialah suatu kasih yang besar terhadap Alkitab dan suatu keinginan untuk memba-

canya — suatu hal yang sudah bertahun-tahun tidak saya lakukan. Di dalam hati saya mendoa kepada Allah, agar saya boleh melihat terang dan kebenaran yang akan menyanggupkan saya menjadi seorang manusia yang lebih baik. "Kamu harus dilahirkan kembali." Demikianlah sekali lagi, dan sebagai seorang anak, saya diajar bagaimana mendoa "doa . . . [yang] dengan yakin didoakan", yang "sangat besar kuasanya." Dengan mempelajari *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* bersama-sama dengan Alkitab selama beberapa minggu, dan tanpa pertolongan yang lain, saya disembuhkan dari ketagihan minum minuman keras yang sudah bertahun-tahun ada pada saya dan dari kebiasaan memakai tembakau. Sepuluh tahun telah lewat dan keinginan yang buruk itu tidak pernah kembali lagi. Sejak saat itu sampai sekarang saya tidak pernah minum minuman keras atau memakai tembakau dalam bentuk yang mana juapun. Sebenarnyalah ayat Kitab Suci ini telah ditepati di dalam keluarga kami: "Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." Bagaimanakah dapat kita menghargai sebuah buku, yang jika dipelajari mendatangkan perubahan dan pembaharuan yang demikian besar itu? Hanyalah kalau kita berusaha untuk menjalankan dalam kehidupan kita apa yang diajarkannya dan berikhtiar untuk mempraktekkannya, maka kita dapat mulai membayar utang kita kepada Allah, dan kepada wanita yang telah diutusNya untuk menjelaskan hidup dan ajaran Kristus Yesus kepada pengertian insani. — W. H. P., Boston, Massachusetts, A.S.

SUATU SUARA DARI NEGERI INGGRIS

Bertahun-tahun lamanya saya selalu lesu. Saya tidak cukup sakit untuk dapat disebut seorang invalid, tetapi saya lebih menderita kelelahan dan kelemahan daripada yang dapat saya ceriterakan. Karena saya menganggap bahwa hal itu adalah kehendak Allah, maka saya tidak mendoa untuk disembuhkan, meskipun saya terus-menerus berobat. Saya menderita gangguan pencernaan makanan, suatu penyakit hati, dan banyak penyakit yang lain, di antaranya penglihatan yang kurang terang. Kendatipun semua obat-obatan yang saya pakai, dan meskipun beberapa kali saya telah pergi ke tempat-tempat istirahat, saya tidak pernah sehat kembali, dan saya memang tidak mengira bahwa saya pernah akan menjadi sehat kembali. Oleh karena itu saya

mendoa memohonkan kasih karunia, supaya saya dapat memikul salib saya dengan sabar demi kepentingan orang lain. Pada suatu hari, ketika saya sedang berbaring di dipan dalam keadaan capai sekali (suatu hal yang sering sekali terjadi), timbullah kata-kata ini dalam pikiran saya: "Apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." Saya bangkit, lalu berlutut dan memohon: "Ya Allah, jadikanlah saya sehat." Saya menceriterakan hal itu kepada seorang teman wanita, dan dengan senang hati ia memberikan sebuah majalah *Sentinel* kepada saya. Betapa besar kegembiraan saya ketika saya membaca kesaksian-kesaksian penyembuhan di dalam majalah itu! Saya percaya apa yang ditulis di dalamnya, karena saya ingat sabda Tuhan kita: "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya." Saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan sebelum satu minggu lewat saya sudah menyadari, bahwa kalau Allah adalah semua bagi saya, maka saya tidak memerlukan kacamata. Mata saya sembuh dalam beberapa hari, dan sejak waktu itu saya tidak pernah berpikir lagi tentang kacamata. Saya disembuhkan juga dari gangguan pencernaan makanan, dan sekarang tidak sesuatu pun yang saya makan mengganggu saya. Kepercayaan kepada hukum-hukum kesehatan adalah yang berikut yang dimusnahkan dengan mengetahui, bahwa Bapa kita yang di surga tidak membuat hukum-hukum yang demikian, dan pengertian itu mendatangkan pengalaman yang sangat indah, yakni rasa lelah saya diatasi.

Untuk kesembuhan itu saja, rasa syukur saya tidak pernah dapat saya nyatakan dengan secukupnya. Sungguh benar kata-kata: "Mereka berlari dan tidak menjadi lesu." Semua itu terjadi lebih dari satu tahun yang lalu, dan dapat saya katakan, bahwa tidak pernah sekali pun saya merasa ingin berbaring lagi di dipan karena lelah, demikian juga saya tidak pernah sakit kepala, meskipun saya melakukan lebih banyak pekerjaan daripada sebelumnya. Lagi pula dalam banyak hal saya telah mengatasi rasa takut. — A. L., Chelmsford, negeri Inggris.

KEINGINAN YANG BUSUK DIATASI

Waktu Ilmupengetahuan Kristen mula-mula diperkenalkan kepada saya, atau lebih tepat lagi, waktu saya mula-mula belajar mengetahui Ilmupengetahuan Kristen, saya tidak mempunyai pandangan yang terlalu buruk mengenai diri saya sendiri. Saya kira saya adalah seorang yang cukup baik. Saya tidak mempunyai sesuatu pandangan keagamaan. Dan kelihatannya keadaan saya sama menyenangkan seperti — atau mungkin lebih baik daripada — keadaan beberapa orang lain yang mengaku dirinya orang Kristen. Demikianlah sikap saya sampai saya dibimbing untuk menyelidiki Ilmupengetahuan Kristen.

Sedang saya maju dalam pengertian yang saya peroleh dari mempelajari buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* serta Alkitab, dan saya mulai mengenal diri saya sendiri, saya mendapati, bahwa suatu perubahan yang besar telah terjadi atas diri saya. Selama lima belas tahun saya telah memakai tembakau, baik mengunyahnya maupun mengisapnya; selama sepuluh tahun saya telah menjadi kurban kebiasaan minum minuman keras, dan kadang-kadang saya minum sampai berlebih-lebihan; saya juga mempunyai kebiasaan menghujat. Ilmupengetahuan Kristen menghilangkan semua keinginan yang busuk itu. Suatu gangguan pada lambung dan beberapa kesulitan lain yang lebih ringan, seperti sakit kepala, lekas marah, keinginan yang berlebih-lebihan akan uang, dsb., lenyap di bawah pengaruh yang baik itu juga. Hal-hal yang dahulu rupanya memberi kesenangan kepada saya, sekarang tidak lagi menyenangkan saya. Hal itu memang bukanlah kesenangan yang sejati. Saya tidak kehilangan sesuatu pun, saya tidak mengurbankan sesuatu pun, melainkan segala sesuatu sudah ditambahkan kepada saya. Sungguhpun demikian saya tidak mengatakan bahwa saya telah mencapai semua, karena saya menginsafi bahwa masih banyak yang harus saya kerjakan.

Keadaan pikiran saya sebelum dan sesudah saya menyelidiki Ilmupengetahuan Kristen berbeda seperti hitam dengan putih. Sungguh benar yang dikatakan oleh Ny. Eddy: "Bukan zat, melainkan Budilah yang memberi kepuasan." — G. B. P., Henry, South Dakota, A.S.

RADANG SELAPUT LENDIR PADA LAMBUNG DISEMBUHKAN

Saya hendak menyatakan rasa syukur saya untuk berkat yang banyak yang telah saya terima dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen dan betapa besar rasa suka cita saya kalau saya mengingat, bahwa manusia bukanlah kurban yang tidak berdaya dari dosa, penyakit, dan maut. Dengan ajaran-ajaran Ilmupengetahuan ini, saya telah sanggup mengatasi banyak kesesatan.

Waktu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya pada bulan April satu tahun yang lalu di Chicago, saya sedang menderita radang selaput lendir yang sangat tegar pada lambung, dan saya telah menjadi budak kebiasaan merokok delapan belas tahun lamanya. Rasa sakit dan kelemahan telah merampas dari saya segala sesuatu yang berharga bagi saya. Gejala-gejala pertama penyakit itu timbul kira-kira lima tahun yang lalu dalam bentuk kejang-kejang yang hebat pada lambung, yang akhirnya berkembang menjadi gejala-gejala yang lain akan penyakit yang banyak menimbulkan rasa sakit itu. Saya terus-menerus berobat kepada dokter, dan susunan makanan saya untuk tiap-tiap hari ditentukan makin lama makin saksama, sampai akhirnya makanan saya sehari-hari yang diperbolehkan hanyalah tiga potong roti bakar.

Dalam keadaan itulah saya meninggalkan daerah Timur negeri kami untuk pulang ke rumah saya di Chicago, dengan harapan bahwa suatu perubahan iklim akan menolong saya. Setelah tinggal di sana selama enam minggu dan tidak memperoleh keringanan, saya memutuskan untuk kembali saja ke daerah Timur. Pada hari Minggu pagi sebelum saya berangkat, saya mengambil sebuah surat kabar hari Minggu, dan ketika saya membaca ruang keagamaan sepintas lalu, pandangan saya jatuh pada pemberitahuan tentang kebaktian gereja-gereja Ilmupengetahuan Kristen. Terdorong oleh rasa ingin tahu, saya pergi ke suatu kebaktian, dan saya tidak pernah akan melupakan pagi hari itu maupun kekaguman serta kegembiraan yang timbul dalam diri saya waktu saya melihat gereja yang indah itu dan waktu saya menginsafi, bahwa orang banyak yang ada di sana benar-benar percaya bahwa Allah menyembuhkan orang sakit pada masa ini. Hal itu membawa sinar pengharapan yang pertama bagi saya. Kebaktian malam saya kunjungi juga. Salah satu pemberitahuan

yang dibacakan ialah mengenai suatu ruang bacaan dengan alamat dan jam bukanya. Pada hari Senin pagi saya ada di ruang bacaan itu tepat pada waktunya, dan buku pertama yang saya ambil ialah *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* yang membukakan suatu dunia baru bagi saya.

Karena sudah lama sekali saya makan berpantang dan telah banyak menderita rasa sakit, saya menaruh rasa takut yang berlebih-lebihan terhadap semua makanan. Ketika dalam *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* saya baca, bahwa "baik makanan baik lambung tidak dapat membuat seseorang menderita tanpa persetujuan budi fana" (hlm. 221), saya meninggalkan ruang bacaan itu untuk pergi makan. Saya masuk ke sebuah toko roti tidak jauh dari sana dan membeli kue sebungkus, lalu saya makan. Tidak lama kemudian saya makan siang, dan saya makan banyak tanpa mengalami gangguan sedikit pun pada lambung.

Sejak saat itu sampai sekarang saya makan apa saja yang saya inginkan, dan kecanduan merokok yang sudah bertahun-tahun ada pada saya hilang sama sekali. Pengertian tentang Kebenaran, yang sama sekali menyembuhkan lambung saya yang sakit, menyembuhkan saya juga dari keinginan yang tidak sehat untuk merokok. Setelah kembali ke Timur, saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan membacanya tiap-tiap hari, dan telah saya dapati bahwa buku ini adalah suatu pertolongan yang tetap dalam segala hal ikhwal kehidupan saya.

Dalam rumah tangga saya dan dalam pekerjaan saya Ilmupengetahuan ini telah merupakan suatu tunjangan dan sumber kekuatan bagi saya. Banyak kesukaran yang telah saya alami sepanjang hidup saya, tetapi Ilmupengetahuan ini menolong saya keluar dari semua kesukaran itu. — W. E. B., New Britain, Connecticut, A.S.

PENYAKIT TULANG PUNGGUNG DISEMBUHKAN

Waktu saya pertama kali mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen tujuh tahun yang lalu, saya mengira bahwa Ilmupengetahuan ini hanyalah suatu kegemaran lama yang timbul kembali dengan nama baru. Di kota kecil di negara bagian Texas, tempat kami tinggal pada waktu itu, ada dua atau tiga orang Ahli Ilmupengetahuan Kristen dan mereka biasa berkumpul di rumah salah seorang di antara mereka untuk membaca

Khotbah-Pelajaran bersama-sama. Pada suatu hari saya bertemu dengan salah seorang di antara mereka dan menanyakan apakah orang-orang yang tidak percaya boleh datang pada pertemuan-pertemuan mereka. Wanita itu menjawab, bahwa tentu orang itu boleh datang kalau mau. Saya pergi ke sana dengan mengharapkan, bahwa mereka akan melakukan sesuatu yang dapat menjadi bahan tertawaan bagi saya dan teman-teman saya. Alangkah herannya saya, ketika saya mendapati bahwa mereka tidak melakukan sesuatu lain daripada membaca Alkitab dan sebuah buku yang mereka sebut *Ilmupengetahuan dan Kesehatan*. Saya masih memandang semua hal itu sebagai tidak masuk akal, tetapi saya memutuskan untuk terus datang ke pertemuan-pertemuan mereka sampai saya mengerti apa yang dipercayai oleh mereka itu. Saya tetap pergi ke sana, sampai saya mulai memahami sedikit mengenai apa yang diketahui mereka, dan bukan yang hanya dipercayainya saja; dan sekarang saya tidak menghabiskan waktu saya dengan menceriterakan kepada orang-orang lain betapa tidak masuk akal Ilmupengetahuan Kristen ini, melainkan saya mencoba menemukan kata-kata untuk menceriterakan betapa agung dan mengagumkan Ilmupengetahuan ini. Dengan mempelajari Alkitab dan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya telah sembuh dari penyakit tulang punggung yang dikatakan tidak dapat disembuhkan dan yang telah saya derita selama sepuluh tahun. *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* telah menjadi satu-satunya guru saya, dan saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada Pemimpin kita yang tercinta.

Tidak ada Ahli Ilmupengetahuan yang lain di tempat kami tinggal sekarang, tetapi saya mempunyai *Buku Triwulanan* dan mempelajari pelajaran-pelajaran yang kedapatan di dalamnya seorang diri. Saya mempunyai lima anak kecil, dan Ilmupengetahuan Kristen bagi saya tidak ternilai harganya dalam membimbing mereka dan mengatasi penyakit-penyakit mereka. Mereka sering menolong diri sendiri dan membantu satu sama lain dalam membuangkan ketakutan-ketakutan serta kesulitan-kesulitan kecil mereka. — Ny. M. H., Oleta, Oklahoma, A.S.

BANYAK KESULITAN DIATASI

Dalam bab kedua Surat Petrus Yang Pertama, ayat yang kesembilan, saya baca: "Supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib." Majalah-majalah kita, yang telah ditetapkan dengan sangat bijaksana oleh Pemimpin kita, memberi suatu kesempatan kepada kita untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar Kebenaran.

Keluar dari kegelapan penderitaan serta kelelahan jasmaniah masuk ke dalam terang kesehatan dan kegembiraan dalam pekerjaan dan kehidupan, dari kegelapan suatu penglihatan yang kabur ke dalam terang penglihatan yang lebih jelas, dari kegelapan keragu-raguan dan ketidakselarasan ke dalam terang yang mengagumkan akan kesejatian kebaikan — itulah yang telah dihasilkan bagi saya dengan membaca buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen.

Pada waktu buku ini dipinjamkan kepada saya, saya mengajar pada sekolah-sekolah negeri di kota Chicago dan sering saya tidak pergi bekerja karena sakit. Selama lima minggu saya ada di bawah perawatan seorang dokter spesialis karena suatu gangguan organis, dan dokter itu mengatakan, bahwa saya harus datang selama lima bulan lagi sebelum saya dapat sembuh. Pada waktu itulah saya mendengar tentang buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan*. Saya tidak pernah mengira, bahwa saya dapat disembuhkan dengan membaca buku ini, tetapi keadaan pikiran saya sama sekali berubah sehingga saya sembuh, bukan saja dari gangguan organis itu, melainkan juga dari penglihatan yang kabur, kelelahan, dan serangkaian gejala lain yang tidak selaras. Saya baru pergi ke dokter itu lagi empat bulan kemudian untuk membayar biaya pengobatan saya (yang — dapat saya katakan di sini — besarnya lebih dari lima kali harga buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* yang saya beli). Sejak saya mulai membaca buku ini saya mengajar dengan teratur dan tidak pernah tidak hadir pada pekerjaan saya. Saya tertolong juga dalam segi-segi yang lain dalam pekerjaan saya.

Dengan membaca buku pelajaran ini saya telah belajar mengetahui, bahwa Allah memberi kekuatan kepada kita untuk melakukan semua yang harus kita lakukan, dan bahwa memang hal-hal yang seharusnya jangan kita lakukan (menaruh dengki,

bertikai, bersaing-saingan, berlaku sombong dsb.), itulah yang mengakibatkan kelelahan dan ketidakselarasan.

Rasa terima kasih saya kepada Pemimpin kita yang tercinta, Ny. Eddy, dan kepada murid-muridnya yang setia — dengan mereka itulah saya kemudian berhubungan — hanya dapat dinyatakan dengan tiap-tiap hari berusaha mempraktekkan apa yang telah diajarkan kepada saya. — T. H. A., Madison, Wisconsin, A.S.

PRASANGKA DIATASI

Saya mulai menaruh minat kepada Ilmupengetahuan Kristen lebih dari tiga tahun yang lalu, ketika saya sangat memerlukan pertolongan. Saya tidak pernah kuat benar, dan waktu saya bertambah dewasa saya makin lama makin lemah dan akhirnya sakit sekali sehingga hidup merupakan suatu beban bagi saya. Saya rasa buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* karangan Ny. Eddy dikirimkan kepada saya sebagai jawaban atas doa saya. Saya agak curiga kepada yang saya sangka sebagai kegemaran baru yang sementara itu, tetapi belum banyak saya membaca buku ini, saya sudah merasa bahwa saya menemukan kebenaran yang memerdekakan kita. Saya sembuh dari gangguan lambung, kelemahan alat-alat dalam, dan serangan-serangan penyakit empedu.

Seorang dokter mengatakan, bahwa saya barangkali harus menjalani suatu pembedahan kalau saya ingin sembuh; tetapi berkat Kebenaran ini, ternyata bagi saya bahwa satu-satunya pembedahan yang perlu saya jalani ialah kelahiran kembali budi yang kita sebutkan budi insani dengan jalan belajar mengetahui Allah. Sudah sering saya sanggup menolong diri saya sendiri dan orang lain.

Kata-kata tidak dapat menyatakan terima kasih saya kepada Ny. Eddy dan kepada semua orang yang dengan kebenaran-kebenaran yang agung ini sedang menolong seluruh dunia. — E. E. M., Huntington, West Virginia, A.S.

SUATU KESAKSIAN YANG MEYAKINKAN

Saya mulai menaruh minat kepada Ilmupengetahuan Kristen kira-kira lima tahun yang lalu, karena sifat praktis pernyataan-pernyataannya menarik hati saya; dan pertama-tama harus saya katakan bahwa meskipun pengalaman saya baru sedikit, saya telah mendapati bahwa Ilmupengetahuan ini memberi kepada saya semua yang pernah saya mimpikan dapat terpenuhi dalam kehidupan saya di dunia ini, dan lebih banyak lagi daripada itu. Saya yakin, bahwa saya telah menemukan Kebenaran. Allah benar-benar adalah penolong yang senantiasa hadir bagi saya.

Anak perempuan saya yang kecil, yang pada waktu itu berumur kira-kira sepuluh bulan, menderita sembelit. Penyakit itu hebat sekali sehingga saya takut pergi ke mana-mana dengan dia, karena saya tidak tahu kapan ia akan mendapat serangan kejang-kejang. Saya telah mencoba semua penawar yang biasa dipergunakan dalam kesukaran seperti itu, tetapi penyakitnya itu rupanya bertambah tegar. Ada seorang Ahli Ilmupengetahuan Kristen yang tinggal serumah dengan kami, seorang Ahli Ilmupengetahuan yang membiarkan terangnya bercahaya; dan meskipun ia tidak banyak berbicara, saya merasai pencerminan akan Kasih pada dirinya. Saya tidak mengetahui sesuatu pun tentang Ilmupengetahuan Kristen lain daripada ajaran, bahwa Allah itu satu-satunya penyembuh pada segala waktu. Dalam cara saya sendiri saya percaya bahwa Allah mahakuasa, dan pada suatu hari saya berkata kepada suami saya: "Saya tidak mau lagi memakai obat-obatan untuk bayi kita. Saya akan menyerahkan dia ke dalam penjagaan Allah dan melihat apakah yang akan dilakukanNya. Saya telah mengerjakan semua yang dapat saya kerjakan." Apa yang saya katakan itu saya jalankan —saya letakkan beban saya pada kaki Allah, dan saya tidak mengambilnya kembali. Dalam dua hari keadaan anak itu sudah normal sama sekali, dan sejak saat itu ia bebas dari penyakitnya itu. Sekarang ia berumur enam tahun. Beberapa bulan sesudah kejadian itu datanglah cobaan yang kedua. Anak itu bangun pada jam sembilan malam sambil menangis dan menekan telinganya dengan tangannya. Menurut kesaksian pancaindera ada abses di dalam telinganya. Pada waktu itu saya seorang diri. Saya ambil buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan Alkitab saya, tetapi makin banyak saya bekerja makin keras ia menjerit.

Kesesatan terus-menerus menyarankan agar saya memakai penawar kebendaan, tetapi saya mengatakan dengan tegas: "Tidak. Saya tidak akan kembali kepada kesesatan. Allah akan menolong saya." Pada saat itu saya menjadi sadar akan ketakutan saya sendiri dan betapa berlebih-lebihan ketakutan itu, dan suatu pembicaraan dengan Ahli Ilmupengetahuan yang pertama kali mengemukakan kebenaran kepada saya, teringat lagi oleh saya. Ia mengatakan, bahwa ia selalu merasa tertolong kalau sebelum mulai bekerja secara mendoa bagi seorang pasien, ia lebih dahulu bekerja bagi dirinya sendiri dan membuang ketakutannya sendiri. Saya letakkan bayi saya; saya ambil lagi buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan inilah kata-kata yang saya baca: —

"Tiap-tiap ujian akan iman kita kepada Allah memperkuat kita. Makin sulit rupanya keadaan kebendaan yang harus dikalahkan oleh Roh, makin kuatlah seharusnya iman kita dan makin murni kasih kita. Rasul Yohanes berkata: 'Di dalam Kasih tidak ada ketakutan: Kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan'" (*Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* hlm. 410). Saya menoleh kepada anak saya — tangisnya telah berhenti, ia tersenyum, dan tidak lama kemudian ia minta supaya dibaringkan di tempat tidur. Ia tidak pernah mendapat gangguan seperti itu lagi.

Sejak waktu itu saya telah melihat kekuasaan Kebenaran mengalahkan kesesatan dalam berbagai-bagai bentuk, di antaranya penyakit beguk, batuk rejan, radang amandel dsb. Saya berterima kasih untuk sekalian bukti itu, tetapi saya lebih bersyukur lagi untuk ajaran rohaniah yang mengajarkan saya untuk mengasihi, memaafkan, menjaga lidah saya, dan tidak lagi mengeritik. — M. A. H., Brockton, Massachusetts, A.S.

DISEMBUHKAN PADA BIDANG JASMANIAH DAN ROHANIAH

Bertahun-tahun lamanya saya terus-menerus memakai obat-obatan. Akhirnya saya jatuh sakit dengan tiba-tiba, dan kira-kira dua bulan saya tidak dapat meninggalkan kamar saya. Kemudian saya bepergian selama tiga bulan dengan pikiran, bahwa pada waktu saya kembali nanti, tentu saya akan sanggup meneruskan pekerjaan saya lagi. Keadaan saya banyak bertambah baik, tetapi ketakutan bahwa saya akan mendapat suatu jenis

penyakit tuberkulosa yang berkembang dengan sangat cepat ada pada dokter saya dan pada keluarga serta teman-teman saya, dan mereka memperingatkan saya agar berhati-hati menghadapi musim dingin yang akan datang. Yang ditakuti itu dengan cepat sekali menjadi kenyataan. Saya baru tiga minggu bekerja lagi ketika semua rasa sakit dan nyeri timbul kembali pada diri saya, dan segera setelah saya sampai di rumah, saya harus berbaring di tempat tidur. Semua kegembiraan hidup saya hilang. Atasan saya menasihatkan saya agar memanggil dokter saya dan mengatakan, barangkali lebih baik kalau saya tidak bekerja selama musim dingin itu. Pada saat itu jugalah saya berpaling kepada Ilmupengetahuan Kristen. Keadaan keuangan saya tidak mengizinkan saya melepaskan pekerjaan saya dan tinggal di tempat lain; saya juga tidak mau lagi bergantung kepada para dokter dan obat-obatan. Saya mengambil buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dan membacanya dalam perjalanan menuju pekerjaan saya, dan pada tengah hari saya berbaring di dipan dan tidak pergi makan siang, lalu saya tertidur. Waktu saya bangun, saya sudah berubah sama sekali, semua rasa sakit dan nyeri telah hilang — saya bebas. Saya sangat berbahagia sekali, sehingga hampir-hampir tidak dapat menahan diri — menurut penanggapan kebendaan penyembuhan saya itu hebat sekali. Sedang saya berjalan, saya terus-menerus berkata: "Hebat sekali, hebat sekali, hebat sekali", dan saya mencoba memahami "pernyataan ilmiah tentang wujud" dengan mengulang bagian-bagian pernyataan itu, lalu merenungkannya. Saya membaca buku ini empat kali berturut-turut, dan tiap-tiap kali saya membacanya saya menemukan lebih banyak pikiran-pikiran yang memperluas pengertian saya.

Penyembuhan itu terjadi pada bulan Oktober 1901 dan hanya dengan pertolongan buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* semata-mata, dan tidak lama kemudian saya dibebaskan juga dari penyakit-penyakit lain yang sudah menahun. Pada bulan Pebruari saya dapat melepaskan kacamata saya, yang telah saya pakai selama sepuluh setengah tahun karena saya menderita astigmatisme. Dokter-dokter mata mengatakan, bahwa saya harus selalu memakai kacamata. Sebulan kemudian ayah saya meminta pertolongan saya, karena ia menderita penyakit sembelit, gangguan pencernaan makanan, dan nyeri urat saraf. Ia hanya makan bu-

bur bekatul sehingga hampir mati kelaparan, dan kesengsaraannya parah sekali. Anggota badannya dingin sehingga harus selalu diselimuti. Saya merasa sangat tidak sanggup ketika ia meminta pertolongan saya, dan saya katakan kepadanya bahwa saya akan meminta pertolongan seorang penyembuh, karena saya belum pernah menolong seseorang dengan doa; tetapi ia tidak mau ditolong oleh orang lain kecuali oleh saya, dan akhirnya saya mengatakan bahwa saya akan mencoba, tetapi ia tidak boleh menyalahkan Ilmupengetahuan kalau ia tidak memperoleh manfaat, karena kalau terjadi yang demikian, yang salah bukanlah Ilmupengetahuan, melainkan kekurangan pengertian saya. Atas permintaan saya ia membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* makan apa saja yang diingininya, dan tidak lagi mempergunakan obat-obatan dalam bentuk yang mana juapun. Sesudah dua kali saya melakukan pekerjaan mendoa baginya, saya memperoleh kabar dari ayah saya bahwa ia sudah sembuh dari perhambaannya kepada penyakit itu, yang sudah dideritanya selama tiga puluh tahun. Melihat sekalian tanda yang menyertai penerimaan saya akan Ilmupengetahuan Kristen, maka saya tahu, Ilmupengetahuan ini pastilah benar. — R. L. A., Chicago, Illinois, A.S.

SUATU SUARA DARI SELATAN

Sejak kecil saya lemah, dan orang tua saya tidak mempunyai harapan bahwa mungkin bagi saya untuk hidup lebih lama dari beberapa tahun. Sungguhpun demikian saya hidup terus, walaupun kesehatan saya tidak banyak bertambah baik. Bepergian dan perubahan iklim hanya memberi keringanan yang sementara, dan para dokter tidak memberi harapan kepada saya, bahwa saya pernah akan sehat betul.

Sebagai ikhtiar yang penghabisan, saya mulai mempelajari *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan sebelum habis saya membaca buku ini saya sudah menyadari, bahwa pengarangnya ditugaskan secara ilahi untuk membawa pesan rohaniah ini kepada suatu dunia yang sedang menanti-nanti. Dengan membaca buku ini kesehatan saya pulih kembali, dan saya sembuh dari salah satu penyakit saya yang oleh semua dokter dikatakan tidak dapat disembuhkan.

Untuk kesembuhan ini, bersama dengan berkat yang lebih besar dan lebih luhur, bahwa fakta rohaniah akan wujud dikembangkan kepada saya, saya sungguh-sungguh bersyukur.

Apakah yang dapat kita berikan sebagai balasan untuk segala berkat yang telah kita terima dan yang menjadi mungkin bagi kita untuk mengalaminya karena kehidupan yang berbakti yang telah dijalani oleh Pemimpin kita yang dihormati? Hanyalah dengan mengikuti ajaran-ajaran buku pelajaran kita dan dengan ketaatan yang penuh kasih kepada nasihat Pemimpin kita yang diberikannya dengan lemah-lembut dan yang tepat pada waktunya, maka dapat kita tunjukkan rasa terima kasih kita yang sebenarnya. — F. H. D., De Funiak Springs, Florida, A.S.

DISEMBUHKAN SESUDAH MENGALAMI BANYAK PENDERITAAN

Suatu kesaksian yang diberikan dalam majalah *Journal* menyebabkan saya menyelidiki Ilmupengetahuan Kristen, dan saya berharap bahwa pada gilirannya kesaksian saya ini dapat menjadi jalan untuk menolong salah seorang yang lain melihat keindahan kebenaran yang menyelamatkan ini, serta belajar mengenal Allah dengan benar dan mengetahui perhubungan manusia dengan Dia. Saya tahu dari yang saya alami sendiri, bahwa prasangka dan salah pengertian mengenai apakah Ilmupengetahuan Kristen, itulah yang mengalangi banyak orang dari merasakan berkat yang diberikannya.

Saya telah mempergunakan obat-obatan paten bertahun-tahun lamanya dan sudah masuk dalam salah satu sanatorium yang terbaik di negeri ini, tetapi saya tidak sembuh, meskipun keadaan saya agak bertambah baik, dan untuk hal itu saya akan selalu berterima kasih, karena saya tahu bahwa para dokter telah melakukan semua yang dapat dilakukannya bagi saya. Kadang-kadang saya berpikir bahwa saya sudah mencoba semua penawar yang ada, sungguhpun demikian saya tetap mencoba, karena saya merasa, bahwa pastilah ada sesuatu yang dapat menyembuhkan saya asal saja saya dapat menemukannya.

Demikianlah keadaan pikiran saya, ketika Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya; dan sesudah membaca beberapa majalah *Journal,* saya membeli sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya membaca buku ini dalam waktu-

waktu terluang selama beberapa hari. Kesehatan saya mulai bertambah baik dan dalam waktu kira-kira seminggu saya sembuh dari kebanyakan penyakit saya, di antaranya gangguan pencernaan makanan dan kelemahan urat saraf.

Meskipun saya sudah mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen lebih dahulu, tetapi saya belum pernah mendengar bahwa membaca buku pelajaran Ilmupengetahuan Kristen dapat menghasilkan penyembuhan bagi seseorang. Saya mulai membaca hanya untuk mengetahui apakah Ilmupengetahuan Kristen itu, tetapi dengan heran saya mendapati bahwa keadaan saya bertambah baik, dan tidak lama kemudian menjadi teranglah bagi saya bahwa teologi buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* inilah yang telah menyembuhkan saya, sebagaimana teologi Yesus telah menyembuhkan orang sakit.

Hal itu juga merupakan bukti bagi saya, bahwa tidak mungkin ada Gereja Ilmupengetahuan Kristen yang tidak menyembuhkan orang sakit dan orang berdosa, karena penyembuhan terjadi sebagai akibat yang wajar akan ajaran Ilmupengetahuan Kristen. Alkitab telah menjadi suatu wahyu yang baru bagi saya, dan saya dapat membacanya dengan pengertian yang lebih besar karena terang yang telah saya terima dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* — A. F. M., Fairmont, Minnesota, A.S.

MELALUI BANYAK KESUSAHAN

Kalau saya mencoba menerangkan apa yang telah dilakukan oleh Ilmupengetahuan Kristen bagi saya, maka kata-kata tidaklah memadai. Selama dua puluh tahun saya terus-menerus menderita karena tulang punggung saya kena cedera waktu saya masih sangat muda. Ketika saya seorang gadis kecil saya menderita sekali, sehingga saya sering melihat ke atas, kepada bintang-bintang, dan memohon kepada Allah, yang saya kira barangkali ada di suatu tempat di atas sana, agar Dia mengambil saya dari dunia ini — demikian lelahnya saya. Seolah-olah ada suatu tembok perasaan sakit yang tinggi, yang memisahkan saya dari kesenangan-kesenangan yang dinikmati oleh orang lain, dan apa yang saya rasakan itu tidak dapat saya terangkan, karena tidak seorang pun dapat memahami. Tahun-tahun berlalu, dan saya melihat kebahagiaan duniawi saya dirampas dari saya; hati saya

patah dan saya tidak tahu apa yang harus saya perbuat. Saya berseru memohon pertolongan hari demi hari dan malam demi malam, meskipun saya tidak tahu dengan pasti apakah Allah itu dan di manakah Dia. Saya hanya tahu, bahwa saya menderita dan memerlukan pertolongan, dan bahwa tidak ada pertolongan duniawi bagi budi ataupun tubuh saya. Saya sudah senantiasa mencintai kemurnian, kebenaran, dan keadilan, dan hal itu menjadikan kejahatan suatu kesejatian yang sangat mengerikan rupanya bagi saya. Saya tidak sanggup menghadapinya, dan karena itu saya berputus asa. Demikianlah keadaan saya waktu saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya sudah matang untuk menerima pesannya, dan kira-kira dalam sepuluh hari saya memperoleh suatu wawasan yang sangat mengagumkan tentang kebenaran yang menyembuhkan orang sakit dan merawat orang yang remuk hati. Semua perasaan sakit hilang. Saya memperoleh sekilas pandangan tentang langit yang baru dan bumi yang baru, dan untuk pertama kali saya disegarkan oleh Kasih ilahi.

Sudah bertahun-tahun saya mempunyai kesukaran tidak dapat tidur. Pada malam itu saya tidur nyenyak seperti seorang anak kecil, dan keesokan harinya saya bangun dalam keadaan sehat dan berbahagia. Suatu berkas cahaya menyinari halaman-halaman "gulungan kitab kecil" tiap-tiap hari, dan wahyu yang terkandung di dalamnya dan yang tersedia bagi semua orang datang kepada hati saya yang menanti. "Damai sejahtera yang melampaui segala akal" meliputi diri saya, dan suka cita yang tidak terkatakan dalamnya memperbaharui kehidupan saya. Doa saya terkabul, karena saya telah menemukan Allah dalam Ilmupengetahuan Kristen.

Alkitab, yang dahulu sedikit sekali saya ketahui, sekarang saya pelajari dengan terus-menerus dan menjadi suka cita dan pembimbing saya. Alkitab saya, yang saya beli pada waktu saya disembuhkan, sudah penuh berisi catatan-catatan saya dari kitab Kejadian sampai ke surat Wahyu. Selama tiga tahun buku itu selalu ada dalam tangan saya, sehingga sampulnya menjadi kumal dan halamannya lepas-lepas; sekarang saya tidak memakainya lagi dan buku itu sudah diganti dengan yang baru. Sering kali pada jam dua atau tiga pagi saya sudah asyik membaca halamannya yang makin lama terasa makin kudus bagi saya, dan pertolongan yang saya terima daripadanya sangatlah me-

ngagumkan; tidak ada kata-kata yang dapat menyatakan rasa syukur saya untuk pertolongan itu. — I. L., Los Angeles, California, A.S.

SUATU KESAKSIAN YANG MENOLONG

Kata-kata tidak dapat menyatakan rasa syukur saya kepada Allah untuk Ilmupengetahuan Kristen. Waktu saya mulai membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya sudah mencoba tiap-tiap penawar yang pernah saya dengar. Saya tidak sadar akan suatu perubahan dalam budi atau tubuh saya sampai saya membaca halaman 16 bab "Doa" dalam buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Kata-kata pertama dalam "makna rohaniah Doa Tuhan", yang menjelaskan tentang Allah, Ibu-Bapa kita, memberi kepada saya sekilas pandangan akan terang surgawi. Saya berhenti membaca, dan sedang saya merenungkan kata-kata itu teringatlah saya akan ajaran Yesus. Kebenaran tentang wujud rohaniah manusia menyingsing dalam kesadaran saya. Saya menyadari, bahwa saya tidak takluk kepada hukum-hukum fana sebagai yang diajarkan kepada saya sepanjang hidup saya. Tidak dapat saya jelaskan bagaimana saya mengetahui hal itu, tetapi saya mengetahuinya. Dengan Ilmupengetahuan Kristen, Ny. Eddy telah memberikan kepada saya apa yang sudah saya inginkan sepanjang hidup saya — yakni suatu Ibu, suatu "Allah, Ibu-Bapa" yang sempurna. Sudah selalu saya tahu bahwa ada suatu kekurangan yang besar; saya rasa pada masa itu dunia ortodoks hanya mengetahui separuh dari kebenaran yang maksud kedatangan Yesus ialah untuk menetapkannya. Ketika saya membaca "Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya" serta tafsiran rohaniahnya, air mata saya mulai berlinang; tahun-tahun yang penuh kepahitan, kebencian, dan ketakutan hilang tanpa meninggalkan bekas. Pada waktu itulah saya mengetahui, sebagaimana sekarang saya mengetahui, bahwa tidak sesuatu juapun lain daripada Kasih yang dapat memberi kepuasan. Pada hari itulah saya menyadari, bahwa saya mulai sembuh, lahiriah maupun batiniah — mental maupun jasmaniah. Tidak pernah sedikit pun ada keragu-raguan lagi pada saya. Saya tahu betul, bahwa dahulu dan sekarang Ilmupengetahuan Kristen adalah kebenaran. Uang, teman-teman, segala yang bersifat kebendaan, tidaklah penting kalau dibandingkan dengan

pengetahuan yang sadar tentang Allah, manusia, dan alam semesta.

Saya tidak memerlukan pertolongan dengan doa dari siapa pun — buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* sangat jelas dan indah bagi saya. Dahulu saya tidak dapat memahami Alkitab, tetapi sekarang, sejak saya memperoleh sedikit pengertian tentang Ilmupengetahuan Kristen, saya mendapati, bahwa Alkitab menjadi jelas bagi saya. Selama sepuluh tahun tidak sehari pun saya terbaring di tempat tidur karena sakit. Sekarang, dan sepanjang tahun-tahun sejak waktu itu, saya selalu segar-bugar. Waktu saya mulai membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* berat badan saya kira-kira empat puluh tujuh kilo; sekarang berat saya lebih dari tujuh puluh tiga kilo. Sungguhpun demikian kesehatan jasmaniah ini tidak dapat dibandingkan dengan kebahagiaan saya — dengan keselarasan yang tidak dapat diambil dari saya oleh apa juapun — karena hal itu adalah karunia Allah. Tidak sesuatu pun dengan lebih jelas menunjukkan kepada saya sifat jahat budi insani daripada yang dikatakannya sesudah kesembuhan saya. Bahkan waktu saya telah merasa dan mengetahui bahwa saya sudah sembuh, orang-orang terus mengatakan, karena saya kurus dan kelihatan tidak begitu kuat: "Kamu tidak sehat, siapa pun yang melihat kamu tentu mengetahui hal itu." Sekarang, sesudah saya menjadi gemuk, mereka berkata: "Rupamu tidak menunjukkan bahwa kamu pernah menderita satu pun penyakit dalam seluruh hidupmu. Tidaklah mungkin kamu pernah menderita penyakit paru-paru."

Kalau saya mengingat kepada kehidupan saya sebelum saya mengenal Ilmupengetahuan Kristen, kepada selesma, penderitaan, dan batuk-batuk yang saya derita selama enam tahun, apalagi ketidakbahagiaan saya, maka saya ingin sekali "bekerja, berjaga, dan mendoa" supaya Budi Kristus ada di dalam saya, sehingga saya dapat bekerja dengan baik dalam kebun anggur Allah dan mengetahui bahwa dalam kebenaran apa yang dikaruniakan kepada satu orang dikaruniakan kepada semua orang — bahwa Allah yang esa, Hidup, Kebenaran, serta Kasih yang esa, adalah semua. — A. C. L., Kansas City, Kansas, A.S.

KEINGINAN MINUM MINUMAN KERAS DAN MEMAKAI TEMBAKAU LENYAP

Empat tahun yang lalu saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen untuk pertama kali. Pada waktu itu hanya minuman keras dan tembakau yang merupakan penghibur saya. Saya tidak mempunyai teman yang lain. Sejak kecil, saya hampir selalu hidup dalam suatu lingkungan yang tidak baik. Meskipun saya sama sekali tidak puas dengan keadaan saya, saya tidak tahu bagaimana saya dapat memperbaikinya sampai saya membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Dahulu sekali-sekali saya pergi ke gereja untuk mendengarkan suatu khotbah, tetapi khotbah-khotbah itu tidak memberi penghiburan yang lebih besar kepada saya daripada yang saya peroleh dari pipa saya; karena itu saya menyimpulkan bahwa pergi ke gereja tidak dapat memberi kepuasan kepada saya dan saya lebih baik terus minum minuman keras dan merokok saja. Waktu saya mulai membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya menginsafi, bahwa buku ini menyajikan sesuatu yang berharga sekali. Sesudah saya mempelajarinya selama beberapa bulan, lenyaplah semua keinginan untuk minum minuman keras dan merokok. Saya tidak berusaha melepaskan kebiasaan itu dan saya tidak memberi satu pun pengurbanan, tetapi saya menemukan sesuatu yang lebih baik. Dapat saya tambahkan di sini, bahwa saya sudah merokok sepanjang ingatan saya. Saya sudah merokok bertahun-tahun sebelum saya meninggalkan sekolah, dan seperti kebanyakan orang Inggris yang lain saya senang sekali mengisap pipa, dan kalau harus memilih, saya lebih suka tidak makan daripada tidak mengisap pipa saya. Saya mengira bahwa mengisap pipa memberi penghiburan kepada saya.

Selama empat tahun sejak saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen, saya tidak membuang uang sesen pun untuk membayar dokter atau obat-obatan dan saya tidak pernah tidak masuk kerja karena sakit—suatu perbedaan yang besar kalau dibandingkan dengan empat tahun yang mendahului waktu itu! Dengan penuh minat saya membaca Alkitab serta mempelajari pelajaran-pelajaran dalam *Buku Triwulanan,* dan hal itu memberi banyak kesenangan kepada saya. Dahulu Alkitab suatu buku yang penuh rahasia bagi saya, tetapi *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* menjadikannya suatu buku yang sangat berharga, karena

dengan buku ini makna Alkitab menjadi lebih jelas, lebih mudah dipahami, dan lebih sederhana bagi saya.

Kesempatan ini saya pergunakan untuk menyatakan rasa terima kasih saya kepada Ny. Eddy dan kepada teman yang mengundang saya untuk menghadiri suatu kebaktian yang diadakan di Auditorium bertahun-tahun yang lalu. Saya hendak mengakui juga betapa banyaknya manfaat yang telah saya peroleh dari majalah-majalah *Journal* dan *Sentinel.* Dengan luar biasa saya tertolong oleh kedua majalah itu. Seandainya harga buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* serta majalah-majalah itu ditaksir sebagai para usahawan menilai barang-barang, yaitu berdasarkan hasil atau manfaat yang didatangkannya, maka tentulah tidak ternilai harganya bagi saya. Memang tidaklah mungkin bagi saya untuk menilai harganya, karena saya telah menerima sesuatu dari *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* yang tidak dapat dibeli dengan semua uang yang ada di dunia ini. — H. P. H., Chicago, Illinois, A.S.

SUATU PERNYATAAN RASA SYUKUR YANG DIBERIKAN DENGAN PENUH KASIH

Pada musim semi tahun 1893, sedang saya belajar untuk menjadi pendeta, saya memperoleh buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dan kebenaran yang terkandung di dalamnya dengan segera menjadi mutiara yang sangat berharga bagi saya. Saya benar-benar meresapkan isi buku ini, saya membacanya kira-kira delapan belas jam sehari. Keorisinilan isinya amat mengagumkan dan sama sekali mengubah pendapat saya yang lama tentang Allah, manusia, dan ciptaan. Dua kalimat sangat menarik perhatian saya: "Dasar segala ketidakselarasan fana ialah suatu paham yang salah tentang asal manusia" (hlm. 262), dan "Untuk berpikir secara benar harus ada satu fakta saja dalam pikiran, yaitu kehidupan rohaniah" (hlm. 492). Saya telah menemukan nada dasar Ilmupengetahuan tentang wujud sebagai yang diajarkan dalam buku yang menakjubkan ini, dan dengan tekun saya belajar terus sampai saya mulai memperoleh suatu pandangan akan langit yang baru dan bumi yang baru, karena yang lama sedang berlalu. Bersama-sama dengan peluhuran rohaniah itu datanglah juga kesehatan jasmaniah.

Sepanjang hidup saya, saya hampir selalu dalam keadaan sa-

kit-sakit saja, dan rupanya saya telah ditakdirkan untuk hidup menderita. Dalam tiga minggu setelah saya mulai membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* dengan kagum dan penuh kegembiraan saya dapati bahwa saya sehat walafiat — sehat dalam bidang jasmaniah dan diperbaharui dalam bidang rohaniah. Saya mulai menjalankan suatu kehidupan dengan dasar yang baru: segala hal yang lama yang berkenaan dengan penanggapan perseorangan sedang berlalu, dan yang baru mulai datang. Saya belajar mengetahui, bahwa kebaikan yang tidak berhingga adalah satu-satunya Sahabat yang pertolonganNya dapat kita pohonkan pada segala waktu, suatu penolong yang mahakuasa dan senantiasa hadir pada segala masa kesukaran; bahwa anak-anakNya pada hakekatnya diperintahi dengan damai dan selaras oleh hukum rohaniah, dan bahwa — sebanding dengan pengertian yang benar tentang hukum ini diperoleh — semua hal yang lain segera akan menyusul dan akan mendatangkan suatu damai yang melampaui paham insani.

Selama dua belas tahun yang terakhir ini seluruh waktu saya telah saya baktikan kepada praktek Ilmupengetahuan Kristen, dan saya telah melihat hampir tiap-tiap penyakit yang dikatakan tidak dapat disembuhkan lagi sembuh dengan pengaruh Ilmupengetahuan ini yang bermanfaat. Allah memberkati Pemimpin kita yang tercinta! Ia telah menunjukkan kepada kita pintu yang terbuka, yang tidak dapat ditutup oleh seorang pun, dan hanyalah soal waktu saja bila dunia akan lebih baik mengenalnya dan lebih banyak mengasihinya. — E. E. N., Washington, District of Columbia, A.S.

DISEMBUHKAN DARI RADANG GINJAL

Pada tanggal 18 Agustus 1902 saya jatuh sakit, dan tiga orang dokter memberi diagnosa, bahwa saya menderita radang ginjal. Mereka mengatakan, bahwa saya tidak akan hidup lebih lama dari satu tahun lagi; atau bila saya hidup lebih lama, pikiran saya akan menjadi kurang waras. Pada tanggal 6 Desember 1902 isteri saya memberi kepada saya buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* sebagai hadiah ulang tahun saya, dan buku itu benar-benar merupakan hadiah yang terbaik yang pernah saya terima. Sejak waktu itu saya membaca buku ini dengan setia dan mengunjungi kebaktian-kebaktian pada Gereja Kedua di sini, di

kota Chicago. Dan sejak waktu itu juga saya tidak pernah lagi mempergunakan obat-obatan, demikian juga semua orang di rumah kami. Sekarang saya sehat sekali dan telah melepaskan semua kebiasaan saya yang buruk. Kebenaran ini sudah mendatangkan peluhuran rohaniah yang besar kepada kami sekeluarga, dan rasa terima kasih saya kepada Ny. Eddy dan kepada orang-orang yang telah menolong saya mencapai hal itu tidak dapat saya nyatakan dengan kata-kata. — T. V., Chicago, Illinois, A.S.

TUMOR DAGING DIMUSNAHKAN

Waktu saya masih muda sekali, saya sudah mendapat kesan bahwa Alkitab tidak diterangkan secara benar dari mimbar, karena saya tidak dapat membayangkan suatu TUHAN yang murka, yang dengan sangat tidak adil membiarkan anak-anakNya yang kecil mengalami kesakitan, kesengsaraan, dan maut. Walaupun saya menaruh harapan, bahwa pada suatu hari kebenaran akan diwahyukan kepada suatu dunia yang sedang bangun, saya tidak pernah memimpikan bahwa pada waktu itu juga sudah ada seorang wanita mulia yang diutus oleh Allah, yang cukup banyak mencerminkan kemurnian dan kekudusan untuk memberi tumpangan kepada "malaikat kehadiranNya"* dan untuk bergaul dengan Allah yang sejati.

Saya dikatakan bersifat rentan terhadap penyakit kelenjar, sebab itu saya bukan seorang anak yang kuat atau menarik, dan dalam masa remaja dan masa dewasa saya, hampir tidak pernah saya bebas dari ketakutan kepada hukum-hukum zat dan dari kekurangan kekuatan. Ketakutan saya mencapai puncaknya ketika seorang dokter, setelah berminggu-minggu mengobati saya, mengatakan bahwa saya menderita suatu tumor daging yang perlu dibedah. Keadaan saya sangat sukar, dan saya merasa tertekan dan putus asa, ketika pada bulan Januari 1893 saya mendengar tentang Ilmupengetahuan Kristen melalui sepucuk surat dari salah seorang saudara perempuan saya, yang sudah mendapat banyak manfaat dari Ilmupengetahuan ini. Saya memutuskan untuk segera pergi menemui seorang penyembuh, karena saya percaya bahwa Ilmupengetahuan ini adalah kebenaran yang sudah lama hilang dan yang akan membebaskan saya. Pergi ke Chicago pada waktu itu berarti suatu usaha serta pengur-

* Menurut Alkitab bahasa Inggris.

banan yang besar bagi saya, tetapi Kasih ilahi membukakan jalan dan saya sampai di kota itu pada bulan Maret. Waktu saya baru tinggal di rumah saudara perempuan beberapa hari saja — dan dalam waktu itu saya membaca *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* hampir terus-menerus — saya menanyakan kepadanya apakah tidak lebih baik kalau saya meminta pertolongan dengan doa untuk tumor itu yang telah menyebabkan banyak kesukaran bagi saya. Ia berkata kepada saya: "Kamu merasa sehat, bukan?" Saya menjawab, bahwa saya belum pernah merasa lebih sehat daripada semenjak saya tiba di rumahnya. "Nah", katanya dengan penuh keyakinan, "tumormu sudah hilang, karena Allah tidak pernah membuatnya", dan pernyataannya itu memang benar, karena sejak hari itu tidak pernah lagi saya merasainya. Sejak waktu itu saya telah sembuh juga dari radang tenggorokan yang menahun, demam selesma, serta penyakit-penyakit yang lain, dan saya yakin, bahwa Ilmupengetahuan Kristen adalah kebenaran. — B. W. S., Coldwater, Michigan, A.S.

TERANG DALAM KEGELAPAN

Karena saya telah memperoleh banyak sekali manfaat dari kesaksian-kesaksian dalam majalah-majalah *Sentinel* dan *Journal,* maka saya kirimkan kesaksian saya ini dengan harapan, bahwa tulisan saya ini akan memberi semangat kepada suatu hati yang sedang berjuang. Saya dibesarkan oleh orang tua yang beragama Kristen dan yang baik hati serta pengasih, dan lebih dari dua puluh tahun saya seorang anggota gereja ortodoks, tetapi saya tidak pernah merasa puas. Saya penuh dengan ketakutan dan di belenggu oleh ilah-ilah palsu dunia ini — dosa, penyakit, dan kemelaratan — dan sebagai akibatnya, ke mana pun saya berpaling dan apa pun yang saya lakukan, saya selalu mengalami kekecewaan dan kegagalan. Tetapi Allah membimbing saya kepada suatu kehidupan yang lain. Minat saya kepada Ilmupengetahuan Kristen dibangunkan untuk pertama kali kira-kira tiga belas tahun yang lalu, dan sejak waktu itu saya telah menjadi pengikut yang patuh. Dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya disembuhkan dari selesma yang menahun dan radang pangkal tenggorok, dan saya disanggupkan melepaskan kacamata saya juga. Ilmupengetahuan Kristen tidak saja menolong saya dalam bidang mental, susila, dan jas-

maniah, tetapi berkat yang terbesar yang saya peroleh ialah peluhuran rohaniah, yang menyanggupkan saya untuk mengetahui, bahwa Allah dapat dan mau memelihara anak-anakNya, asal saja kita mau mengerjakan bagian kita dan memikul salib, yang — walaupun kadang-kadang berat rasanya — selalu membawa pahala yang pasti. Ilmupengetahuan Kristen tidak saja menolong saya, melainkan menyanggupkan saya juga untuk menolong orang lain.

Alkitab menjadi suatu buku yang baru bagi saya. Sekarang saya mengerti apa yang dimaksud oleh Yesus, ketika ia bersabda: "Marilah kepadaku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, aku akan memberi kelegaan kepadamu."

Hati saya penuh dengan rasa terima kasih kepada Ny. Eddy untuk segala pekerjaan yang telah dilakukannya dan yang masih dilakukannya bagi dunia, dan saya sangat bersyukur kepada Allah, karena Ia telah membimbing saya kepada kebenaran, sehingga saya dapat memperoleh hidup, dan memperolehnya dengan lebih berlimpah-limpah. — Ny. M. M., Chicago, Illinois, A.S.

SUATU KESAKSIAN YANG PENUH RASA SYUKUR

"FirmanMu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."

Pernyataan itu telah dibuktikan kepada saya dalam segala hal. Waktu Ilmupengetahuan Kristen diperkenalkan kepada saya, keadaan jasmaniah, mental, dan keuangan saya sangat buruk; tetapi sejak pikiran saya dipalingkan kepada terang dengan membaca buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan,* saya mendapati, bahwa sebanding dengan kesediaan saya untuk menerima firman dan menjalankannya dalam hidup saya, maka segala kebaikan diberikan kepada saya. Saya terutama bersyukur untuk pertolongan yang diberikan secara rohaniah kepada saya. Saya tahu, bahwa hal-hal yang saya lakukan dan saya pikirkan tahun yang lalu tidak akan saya lakukan atau saya pikirkan lagi tahun ini, dan saya merasa puas. Dengan mempelajari *Ilmupengetahuan dan Kesehatan* dengan saksama dan secara mendoa, saya telah diangkat dari penyakit kepada kesehatan, dari kesedihan kepada damai, dari kekurangan kepada kelimpahruahan, dan — yang terindah dari segala hal yang lain — dari gelap kepada terang. — Ny. H. S. C., Seattle, Washington, A.S.

DISEMBUHKAN DARI PENYAKIT PARU-PARU DAN BENGEK

Dengan senang hati saya menyebutkan manfaat-manfaat besar yang telah saya peroleh dengan jalan Ilmupengetahuan Kristen. Hampir sepuluh tahun yang lalu saya mulai menyelidiki pokok ini dengan meminjam sebuah buku *Ilmupengetahuan dan Kesehatan.* Saya menderita penyakit bengek yang parah — kadang-kadang serangan penyakit itu hebat sekali, sehingga saya hampir tidak dapat bernapas. Saya juga menjadi kurban penyakit yang sangat ditakuti, yakni penyakit paru-paru. Penyakit itu bersifat turun-temurun, hampir seluruh keluarga saya dari kedua belah pihak telah meninggal karena penyakit itu. Saya mulai mempelajari Ilmupengetahuan Kristen seperti seorang yang hampir tenggelam menyambar seutas tali. Sungguhpun demikian, segera setelah saya mulai memahami Ilmupengetahuan ini, saya sangat menaruh minat kepadanya; dan setelah saya membaca buku ini hampir sepanjang waktu jaga saya selama beberapa minggu, saya menjadi jauh lebih baik, dan saya yakin betul akan kebenarannya sehingga saya dan isteri saya membuang semua obat-obatan yang ada di rumah, dan sejak waktu itu kami tidak pernah lagi mempergunakan sesuatu penawar kecuali Ilmupengetahuan Kristen. Saya terus mempelajari buku ini dan mempraktekkan ajaran-ajarannya sebaik yang saya ketahui, dan kesehatan saya pulih dalam beberapa bulan.

Sebelum saya menyelidiki Ilmupengetahuan Kristen, dan sejak masa muda saya, terang-terangan saya tidak percaya kepada Allah, dan saya telah membaca banyak sekali bacaan dalam bidang itu; saya tidak ingin membaca sesuatu pun yang bersifat keagamaan — ajaran ortodoks menurut hemat saya tidak memberi keterangan yang masuk akal mengenai Allah yang mahabijaksana. Sekarang tidak ada keragu-raguan lagi pada diri saya mengenai kebenaran ajaran Penunjuk Jalan yang agung, Yesus, orang Nazaret, seperti saya tidak ragu-ragu juga mengenai kebenaran hukum dasar ilmu pasti atau musik. Saya tidak sangsi sedikit pun, bahwa Ilmupengetahuan Kristen telah menyelamatkan saya dari kubur dan dengan demikian terbukti sebagai suatu penolong yang praktis dan berhasil sekali pada waktu saya amat sangat memerlukan bantuan. Betapa pun besarnya penderitaan jasmaniah yang telah saya alami, saya hanya dapat bersuka cita,

bahwa dengan penderitaan itu pintu kesadaran saya dibuka untuk membiarkan masuk terang Kebenaran. Demikianlah saya telah maju sedikit dalam pengetahuan saya tentang Allah, kebaikan, sebagai yang dinyatakan dalam Ilmupengetahuan Kristen. —C. B., Webb City, Missouri, A.S.

Daftar menurut abjad akan istilah-istilah bahasa Indonesia yang dimuat dalam "Daftar Istilah dengan Keterangannya"

Abraham ..... 579 : 11
Adam ..... 579 : 17
Aku, atau Ego..... 588 : 9
Akulah Aku..... 588 : 20
Alam Maut ..... 588 : 1
Alat Penampi ..... 586 : 8
Allah..... 587 : 6
Anak..... 594 : 20
Anak-Anak ..... 582 : 32
Anak-Anak Israel..... 583 : 7
Anak Domba Allah ... 590 : 10
Anggur..... 598 : 20
Angin ..... 597 : 30
Api ..... 586 : 13
Arwah..... 587 : 1
Asas ..... 593 : 3
Asyer ..... 581 : 19

Babel..... 581 : 21
Bahtera..... 581 : 10
Bait Suci..... 595 : 7
Bapa ..... 586 : 9
Benyamin..... 582 : 4
Budi ..... 591 : 17
Budi Fana ..... 591 : 28
Bukit Batu ..... 593 : 20
Bumi..... 585 : 6
Burung Merpati ..... 584 : 31

Cakrawala ..... 586 : 16

Daging ..... 586 : 19
Dalam..... 588 : 22
Dan..... 583 : 31
Debu..... 584 : 33
Domba ..... 594 : 15

Efrat ..... 585 : 19
Elia ..... 585 : 11
Engkau..... 599 : 3

Farisi ..... 592 : 28

Gad..... 586 : 23
Gereja..... 583 : 15
Getsemani ..... 586 : 25
Gihon ..... 587 : 4
Gunung Batu..... 593 : 20

Habel ..... 579 : 8
Ham ..... 587 : 25
Hantu ..... 587 : 1
Hari ..... 584 : 1
Hati..... 587 : 27
Hawa ..... 585 : 26
Hidup..... 590 : 15

Ibu ..... 592 : 17
Ilah-Ilah..... 587 : 10
Isakhar ..... 589 : 1

Jiwa-Jiwa ..... 594 : 22

Kanaan..... 582 : 27

Kebaikan ..... 587 : 23
Kebangkitan ..... 593 : 11
Kecemaran..... 595 : 26
Kecerdasan ..... 588 : 25
Kefasikan..... 595 : 28
Kehendak..... 597 : 22
Kemauan ..... 597 : 22
Kerajaan Surga ..... 590 : 1
Keselamatan ..... 593 : 22
Kesesatan..... 585 : 18
Ketakutan ..... 586 : 11
Kristus ..... 583 : 13

Lalang ..... 595 : 5
Lawan..... 580 : 32
Lembah ..... 596 : 24
Lewi ..... 590 : 12

Malaikat..... 581 : 6
Malam ..... 592 : 22
Manusia ..... 591 : 6
Mata..... 586 : 3
Matahari ..... 595 : 1
Maut..... 584 : 9
Meterai..... 593 : 25
Minyak..... 592 : 26
Mujizat..... 591 : 23
Musa..... 592 : 12

Nabi ..... 593 : 4
Naga Merah Padam... 593 : 8
Naraka ..... 588 : 1
Nuh..... 592 : 23

Padang Gurun..... 597 : 18
Pagi..... 591 : 26
Pedang ..... 595 : 3
Pembaptisan ..... 581 : 28
Pencipta ..... 583 : 24
Pengantin Laki-Laki... 582 : 20
Pengantin Perempuan . 582 : 16
Pengetahuan ..... 590 : 5
Penguburan ..... 582 : 24
Percaya..... 582 : 1
Persembahan
  Persepuluhan..... 595 : 23
Petang..... 586 : 1
Pison..... 593 : 1
Pundi-Pundi..... 593 : 7

Roh..... 594 : 23
Roh Kudus ..... 588 : 7
Roh-Roh ..... 594 : 26
Ruben..... 593 : 14

Sem..... 594 : 17
Setan..... 584 : 19
Sifat Giat ..... 599 : 5
Sion..... 599 : 8
Substansi ..... 594 : 30
Sungai..... 593 : 16
Surga ..... 587 : 29

Tabir..... 596 : 33
Tabut Perjanjian..... 581 : 10
Tahun..... 598 : 22
Telinga ..... 585 : 1
Tidak Dikenal..... 596 : 1
Tigris ..... 588 : 6
Tuhan..... 590 : 16
Tuhan Allah ..... 590 : 23
Tumim ..... 595 : 11

Ular ..... 594 : 1
Urim..... 596 : 14

Waktu..... 595 : 17

Yafet..... 589 : 9
Yakub..... 589 : 4
Yang Mahakuasa ..... 581 : 4

Yehuda . . . . . 589 : 25
Yerusalem . . . . . 589 : 13
Yerusalem yang Baru . . 592 : 19
Yesus . . . . . 589 : 17
Yusuf . . . . . 589 : 20

Zat . . . . . 591 : 8